Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal

Musnad Imam Ahmad

Syarah:
Syaikh Ahmad Muhammad Syakir

Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal

Musnad Imam Ahmad

14

Penerbit Buku Islam Rahmatan

Perpustakaan Nasional RI: *Katalog Dalam Terbitan (KDT)*

Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal

Musnad Imam Ahmad: Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal; penerjemah, Anshari Taslim, Lc.; editor, M. Iqbal Kadir,. -- Jakarta : Pustaka Azzam, 2010.

22 jil. ; 23,5 cm

Judul asli: *Al Musnad lil imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal*
ISBN 979-26-6139-5 (no. jil. lengkap)
ISBN 978-602-8439-42-8 (jil. 14)

1. Hadis I. Anshari Taslim, Lc.
II. M. Iqbal Kadir

297.224

Cetakan	:	Pertama, Agustus 2010
Cover	:	A & M Desain
Penerbit	:	**PUSTAKA AZZAM**
		Anggota IKAPI DKI
Alamat	:	Jl. Kampung Melayu Kecil III/15 Jak-Sel 12840
Telp	:	(021) 8309105/8311510
Fax	:	(021) 8299685
		Website: www.pustakaazzam.com
		E-Mail: pustaka.azzam@gmail.com

DAFTAR ISI

Lanjutan Musnad Makkiyyiin (Musnad Orang-orang Makkah)

Hadits Abu Muhaibah *maula* Rasulullah SAW*

١٥٩٣٨- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ فُضَيْلٍ، حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عَطَاءٍ عَنْ عُبَيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ أَبِي مُوَيْهِبَةَ مَوْلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أُمِرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُصَلِّيَ عَلَى أَهْلِ الْبَقِيعِ، فَصَلَّى عَلَيْهِمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً ثَلاثَ مَرَّاتٍ، فَلَمَّا كَانَتْ لَيْلَةُ الثَّانِيَةِ، قَالَ: يَا أَبَا مُوَيْهِبَةَ، أَسْرِجْ لِي دَابَّتِي! قَالَ: فَرَكِبَ فَمَشَيْتُ حَتَّى انْتَهَى إِلَيْهِمْ فَنَزَلَ عَنْ دَابَّتِهِ وَأَمْسَكْتُ الدَّابَّةَ وَوَقَفَ عَلَيْهِمْ، أَوْ قَالَ: قَامَ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ: لِيَهْنِيكُمْ مَا أَنْتُمْ فِيهِ مِمَّا فِيهِ النَّاسُ، أَتَتِ الْفِتَنُ كَقِطَعِ اللَّيْلِ يَرْكَبُ بَعْضُهَا بَعْضًا الآخِرَةُ أَشَدُّ مِنَ الأُولَى، فَلْيَهْنِيكُمْ مَا أَنْتُمْ فِيهِ، ثُمَّ رَجَعَ، فَقَالَ: يَا أَبَا مُوَيْهِبَةَ، إِنِّي أُعْطِيتُ، أَوْ قَالَ: خُيِّرْتُ مَفَاتِيحَ مَا يُفْتَحُ عَلَى أُمَّتِي مِنْ بَعْدِي وَالْجَنَّةَ أَوْ لِقَاءَ رَبِّي، فَقُلْتُ: بِأَبِي وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللهِ، فَأَخْبِرْنِي! قَالَ: لأَنْ تُرَدَّ عَلَى عَقِبِهَا مَا شَاءَ اللهُ، فَاخْتَرْتُ لِقَاءَ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ، فَمَا لَبِثَ بَعْدَ ذَلِكَ إِلاَّ سَبْعًا أَوْ ثَمَانِيًا حَتَّى قُبِضَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ أَبُو النَّضْرِ مَرَّةً: تُرَدُّ عَلَى عَقِبَيْهَا.

---

* Dia adalah Abu Muwaihibah *maula* Rasulullah SAW –ada pula yang menyebutnya Abu Mauhubah atau Abu Mauhibah— dia kelahiran Madinah. Ikut dalam perang Al Muraisi' dan bersama dengan Rasulullah SAW menuntun tali unta Aisyah.

15938. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Al Hakam bin Fudhail menceritakan kepada kami, Ya'la bin Atha` menceritakan kepada kami dari Ubaid bin Jubair dari Abu Muwaihibah *maula* Rasulullah SAW, dia berkata: Rasulullah SAW diperintahkan untuk menshalati penghuni kuburan Baqi', kemudian beliau menyalati mereka tiga kali dalam satu malam. Pada malam kedua beliau berkata, "*Wahai Abu Muwaihibah, nyalakan lampu di kendaraanku.*" Beliau kemudian menaiki kendaraan sedangkan aku berjalan kaki sampai berhenti di sisi mereka (penghuni yang ada di dalam kuburan). Beliau lalu turun dari kendaraan dan aku memegang kendaraan beliau sementara beliau sendiri berdiri di depan mereka. Beliau bersabda, "*Berbahagialah kalian dalam keadaan sekarang ketimbang kondisi orang-orang, karena akan datang fitnah seperti potongan malam yang saling menimpa satu sama lain dan yang terakhir lebih dhasyat dari yang pertama, maka berbahagialah kalian dengan keadaan kalian sekarang.*" Kemudian beliau pulang dan berkata, "*Wahai Abu Muwaihibah, sungguh aku ini diberikan pilihan berupa kunci-kunci yang akan membuka berbagai hal bagi umatku, atau memilih surga dan bertemu Tuhanku.*" Aku berkata, "Ayah dan ibuku menjadi tebusan untukmu wahai Rasulullah, kabarkanlah kepadaku apakah itu?" Beliau berkata, "*Agar aku bisa tetap di dunia sampai kapan saja Allah mau, tapi aku memilih untuk bertemu Tuhanku Azza wa Jalla.*" Tak berapa lama kemudian, sekitar tujuh atau delapan malam sampai akhirnya beliau meninggal dunia.

Abu An-Nadhr berkata dalam kesempatan lain, "Dikembalikan menyusuri bekasnya."[1]

---

[1] Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Al Hakam bin Fudhail Al Wasithi yang dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban.

Abu Hatim (*Al Jarh*, 3/127) berkata tentangnya, "*Laa ba`sa bihi* (tidak apa-apa dengannya)." Tapi Abu Zur'ah dan lainnya menganggapnya *dha'if*.

Ya'la bin Atha` Al Amiri Al-Laitsi Ath-Tha`ifi adalah perawi *tsiqah*, dan haditsnya diriwayatkan dalam *Shahih Muslim*. Ubaid bin Jubair Al Qibthi juga perawi *tsiqah* dan termasuk tabiin senior. Ada yang mengatakan bahwa dia sempat

١٥٩٣٩- حَدَّثَنِي يَعْقُوبُ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ الْعَبْلِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي عُبَيْدُ بْنُ جُبَيْرٍ مَوْلَى الْحَكَمِ بْنِ أَبِي الْعَاصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي مُوَيْهِبَةَ مَوْلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ، فَقَالَ: يَا أَبَا مُوَيْهِبَةَ، إِنِّي قَدْ أُمِرْتُ أَنْ أَسْتَغْفِرَ لِأَهْلِ الْبَقِيعِ فَانْطَلِقْ مَعِي! فَانْطَلَقْتُ مَعَهُ، فَلَمَّا وَقَفَ بَيْنَ أَظْهُرِهِمْ قَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا أَهْلَ الْمَقَابِرِ لِيَهْنِ لَكُمْ مَا أَصْبَحْتُمْ فِيهِ مِمَّا أَصْبَحَ فِيهِ النَّاسُ، لَوْ تَعْلَمُونَ مَا نَجَّاكُمُ اللهُ مِنْهُ، أَقْبَلَتِ الْفِتَنُ كَقِطَعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ يَتْبَعُ أَوَّلُهَا آخِرَهَا الآخِرَةُ شَرٌّ مِنَ الأُولَى، قَالَ: ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيَّ فَقَالَ: يَا أَبَا مُوَيْهِبَةَ، إِنِّي قَدْ أُوتِيتُ مَفَاتِيحَ خَزَائِنِ الدُّنْيَا وَالْخُلْدَ فِيهَا، ثُمَّ الْجَنَّةَ وَخُيِّرْتُ بَيْنَ ذَلِكَ وَبَيْنَ لِقَاءِ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ وَالْجَنَّةِ، قَالَ: قُلْتُ: بِأَبِي وَأُمِّي، فَخُذْ مَفَاتِيحَ الدُّنْيَا وَالْخُلْدَ فِيهَا ثُمَّ الْجَنَّةَ! قَالَ: لَا وَاللهِ يَا أَبَا مُوَيْهِبَةَ، لَقَدْ اخْتَرْتُ لِقَاءَ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ وَالْجَنَّةَ، ثُمَّ اسْتَغْفَرَ لِأَهْلِ الْبَقِيعِ، ثُمَّ انْصَرَفَ فَبُدِئَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي وَجَعِهِ الَّذِي قَضَاهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِيهِ حِينَ أَصْبَحَ.

15939. Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dia berkata: Abdullah bin Umar Al Abli menceritakan kepadaku, dia

---

menjadi sahabat Nabi SAW dimana dia dihadiahkan oleh Muqauqis bersama dengan Mariya sebagai hadiah kepada Nabi SAW.

HR. Ad-Darimi (1/50, no. 78), pembahasan: Muqaddimah, bab: Wafatnya Nabi SAW; dan Al Hakim (*Al Mustadrak*, 3/55).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15693 dengan redaksi senada.

berkata: Ubaid bin Jubair *maula* Al Hakam bin Abu Al Ash menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Amr, dari Abu Muwaihibah *maula* Rasulullah SAW, dia berkata: Aku pernah disuruh Rasulullah SAW pada suatu pertengahan malam, beliau berkata, "*Abu Muwaihibah, aku ini diperintahkan untuk memintakan ampun untuk penghuni kuburan Baqi', ayo berangkat bersamaku!*" Aku kemudian berangkat bersama beliau. Tatkala beliau sudah berdiri di hadapan para penghuni kuburan itu, beliau berkata pada mereka, "*Assalamu alaikum wahai para penghuni kubur, hendaklah kalian bahagia dengan keadaan sekarang dibanding kondisi yang dialami orang-orang. Kalau saja kalian tahu itu, kalian tidak akan diselamatkan oleh Allah (dari fitnah itu). Akan ada fitnah seperti potongan malam yang gelap dan saling susul menyusul, dimana yang terakhir lebih dahsyat daripada yang pertama.*" Setelah itu beliau menghadap ke arah diriku dan berkata, "*Abu Muwaihibah, aku telah diberi anak kunci isi dunia ini serta kekekalan hidup di dalamnya, sesudah itu surga. Aku disuruh memilih ini atau bertemu dengan Tuhanku Azza wa Jalla dan surga.*" Aku berkata, "Demi ayah bundaku, ambil sajalah kunci isi dunia ini dan hidup kekal di dalamnya, kemudian surga." Beliau menjawab, "*Tidak, Abu Muwaihibah, aku memilih kembali menghadap Tuhanku Azza wa Jalla dan surga.*" Setelah itu beliau beristighfar untuk para penghuni Baqi' lalu pergi. Setelah itu ulailah Rasulullah SAW merasakan sakit yang dengan itulah beliau dipanggil oleh Allah *Azza wa Jalla* ketika Subuh."[2]

Hadits Abu Habbah Al Badari dari Nabi SAW*

---

[2] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15938. Abdullah bin Umar bin Ali bin Adi Al Abali dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan dinilai *shahih* oleh Al Hakim.

* Dia adalah Abu Habbah Al Badari Al Anshari. Ada perbedaan tentang namanya, ada yang menyebutnya Amir bin Abdu Amr bin Umair bin Tsabit, ada pula yang mengatakan Malik.

١٥٩٤٠ - حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ عَمَّارِ بْنِ أَبِي عَمَّارٍ، عَنْ أَبِي حَبَّةَ الْبَدْرِيِّ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ لَمْ يَكُنْ، قَالَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ: يَا مُحَمَّدُ، إِنَّ رَبَّكَ يَأْمُرُكَ أَنْ تُقْرِئَ هَذِهِ السُّورَةَ أُبَيَّ بْنَ كَعْبٍ! فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أُبَيُّ، إِنَّ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ أَمَرَنِي أَنْ أُقْرِئَكَ هَذِهِ السُّورَةَ، فَبَكَى وَقَالَ ذُكِرْتُ ثَمَّةَ، قَالَ: نَعَمْ.

15940. Abu Sa'id *maula* bani Hasyim menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid, dari Ammar bin Abu Ammar, dari Abu Habbah Al Badari dia berkata: Ketika turun surah Al Bayyinah, Jibril AS salam berkata, "Wahai Muhammad, sungguh Tuhanmu memerintahkan kepadamu agar membacakan surah ini kepada Ubai bin Ka'b." Maka Rasulullah SAW pun berkata kepada Ubai, "*Wahai Ubai, sungguh Tuhanku Azza wa Jalla memerintahkan aku untuk membacakan surah ini kepadamu.*" Mendengar itu Ubai pun menangis, lalu berujar, "Aku disebut di sana?" Beliau berkata, "*Ya.*"[3]

١٥٩٤١ - حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَمَّارِ بْنِ أَبِي عَمَّارٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا حَبَّةَ الْبَدْرِيَّ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ لَمْ يَكُنْ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَى آخِرِهَا، قَالَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ رَبَّكَ يَأْمُرُكَ أَنْ تُقْرِئَهَا أُبَيًّا! فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ

---

[3] Sanadnya *hasan* lantaran ada Ali bin Zaid bin Jud'an.

HR. Al Bukhari (7/127 no. 3809), pembahasan: Keutamaan, bab: Keutamaan Ubai bin Ka'b; Muslim (1/550, no. 799), pembahasan: Musafir, bab: Anjuran membaca Al Qur`an; dan At-Tirmidzi (5/711, no. 3898).

At-Tirmidzi menilai hadits ini *hasan*.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأُبَيٍّ: إِنَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ أَمَرَنِي أَنْ أُقْرِئَكَ هَذِهِ السُّورَةَ، قَالَ أُبَيٌّ: وَقَدْ ذُكِرْتُ ثَمَّ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَبَكَى أُبَيٌّ.

15941. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Ali bin Zaid mengabarkan kepada kami dari Ammar bin Abu Ammar, dia berkata: Aku mendengar Abu Habbah Al Badari berkata, "Ketika turun surah, '*Lam yakunilladziina kafaruu* (surah Al Bayyinah)', Jibril berkata kepada Rasulullah SAW, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Tuhanmu menyuruhmu membacakan surah ini kepada Ubai'. Nabi SAW kemudian berkata kepada Ubai, '*Wahai Ubai, sesungguhnya Jibril memerintahkan kepadaku untuk membacakan surah ini kepadamu*'. Ubai berkata, 'Aku telah disebutkan di sana wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, '*Ya*'. Maka menangislah Ubai."[4]

Hadits Rasyid bin Hubaisy RA*

١٥٩٤٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيِّ، عَنْ رَاشِدِ بْنِ حُبَيْشٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ يَعُودُهُ فِي مَرَضِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَعْلَمُونَ مَنِ الشَّهِيدُ مِنْ أُمَّتِي؟ فَأَرَمَّ الْقَوْمُ، فَقَالَ عُبَادَةُ: سَانِدُونِي! فَأَسْنَدُوهُ،

---

[4] Sanadnya *hasan* seperti hadits sebelumnya.

* Ia adalah Rasyid bin Hubaisy As-Sulami Abu Utsailah, ada perbedaan pendapat apakah dia sahabat Nabi SAW ataukah bukan. Ada yang mengatakan tadinya dia bernama Zhalim lalu Nabi SAW mengubah namanya menjadi Rasyid. Al Bukhari membedakan antara dia dengan perawi yang disebut di hadits no. 15943 dan dia berkata, "Inilah Rasyid yang diubah namanya oleh Nabi SAW menjadi Rasyid, sedangkan perawi dari Ubadah bukanlah sahabat."

فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، الصَّابِرُ الْمُحْتَسِبُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ شُهَدَاءَ أُمَّتِي إِذًا لَقَلِيلٌ، الْقَتْلُ فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ شَهَادَةٌ، وَالطَّاعُونُ شَهَادَةٌ، وَالْغَرَقُ شَهَادَةٌ، وَالْبَطْنُ شَهَادَةٌ، وَالنُّفَسَاءُ يَجُرُّهَا وَلَدُهَا بِسُرَرِهِ إِلَى الْجَنَّةِ. قَالَ: وَزَادَ فِيهَا أَبُو الْعَوَّامِ سَادِنُ بَيْتِ الْمَقْدِسِ: وَالْحَرْقُ وَالسَّيْلُ.

15942. Muhammad bin Bakr menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id bin Abu Arubah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Muslim bin Yasar, dari Abu Al Asy'ats Ash-Shan'ani, dari Rasyid bin Hubaisy bahwa Rasulullah SAW masuk menemui Ubadah bin Ash-Shamit guna mengunjunginya ketika Ubadah sakit. Rasulullah SAW bersabda, "*Tahukah kamu siapakan yang syahid di kalangan umatku?*" Orang-orang pun terdiam, kemudian Ubadah berkata, "Tolong sandarkan aku." Mereka pun menyandarakan Ubadah, kemudian Ubadah mencoba menjawab pertanyaan Rasulullah SAW tersebut dengan berkata, "Ya Rasulullah, syahid itu adalah orang yang sabar dan mengharap pahala dari Allah semata." Rasulullah SAW bersabda, "*Kalau begitu jumlah yang syahid dari kalangan umatku amatlah sedikit: Terbunuh di jalan Allah Azza wa Jalla adalah syahid, mati karena tha'un adalah syahid, mati tenggelam juga syahid, mati karena sakit perut juga syahid, wanita yang mati setelah melahirkan akan diseret oleh anaknya menuju surga.*"

Dalam riwayat Abu Al Awwam marbot Baitul Maqdis ada tambahan, "*Mati terbakar dan mati akibat kebanjiran.*"[5]

---

[5] Sanadnya *shahih* dan para perawinya *masyhur*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15245.

Abu Al Asy'ats Ash-Shan'ani adalah Syurahbil bin Adah yang juga disebut Syarahil bin Kulaib bin Adah, seorang pearwi *tsiqah fadhil* dan *mujahid*. Dia ikut dalam penaklukan Damaskus dan haditsnya diriwayatkan dalam *Shahih Al Baukhari* dan *Shahih Muslim*.

١٥٩٤٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا هَمَّامُ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ صَاحِبٍ لَهُ، عَنْ رَاشِدِ بْنِ حُبَيْشٍ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَاهُ يَعُوْدُهُ فِي مَرَضِهِ، فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ.

15943. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari salah seorang sahabatnya, dari Rasyid bin Hubaisy, dari Ubadah bin As-Shamit bahwa Rasulullah SAW menjenguknya ketika dia sakit, lalu dia menyebutkan hadits tersebut.[6]

Hadits Abu Umair RA*

١٥٩٤٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا مَعْرُوفٌ -يَعْنِي ابْنَ وَاصِلٍ-، قَالَ: حَدَّثَتْنِي حَفْصَةُ ابْنَةُ طَلْقٍ امْرَأَةٌ مِنَ الْحَيِّ سَنَةَ تِسْعِينَ، عَنْ أَبِي عُمَيْرَةَ، قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا، فَجَاءَ رَجُلٌ بِطَبَقٍ عَلَيْهِ تَمْرٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا هَذَا أَصَدَقَةٌ أَمْ هَدِيَّةٌ؟ قَالَ: صَدَقَةٌ، قَالَ: فَقَدِّمْهُ إِلَى الْقَوْمِ! وَحَسَنٌ صَلَوَاتُ اللهِ وَسَلَامُهُ عَلَيْهِ يَتَعَفَّرُ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَأَخَذَ الصَّبِيُّ تَمْرَةً، فَجَعَلَهَا فِي فِيهِ، فَأَدْخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُصْبُعَهُ فِي فِي الصَّبِيِّ، فَنَزَعَ التَّمْرَةَ فَقَذَفَ بِهَا، ثُمَّ قَالَ: إِنَّا آلَ مُحَمَّدٍ لَا تَحِلُّ لَنَا الصَّدَقَةُ، فَقُلْتُ لِمَعْرُوفٍ: أَبُو عُمَيْرٍ جَدُّكَ؟ قَالَ: جَدُّ أَبِ.

[6] Sanadnya *dha'if* lantaran perawi dari Rasyid tidak disebutkan siapa orangnya.

* Dia adalah Abu Umair atau Umairah yang bernama Usaid bin Malik As-Sa'di yang disebutkan dalam At Ta'jil bahwa dia memang sempat menjad sahabat Nabi SAW dan punya riwayat.

15944. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Ma'ruf —yakni Ibnu Washil— menceritakan kepada kami, dia berkata: Hafshah binti Thalq seorang wanita dari Hay pada tahun 90 H menceritakan kepadaku dari Abu Umair, dia berkata: Kami pernah duduk-duduk bersama Rasulullah SAW pada sautu hari. Lalu ada seorang laki-laki datang membawa senampan buah kurma, maka berkatalah Rasulullah SAW, "*Apa ini, sedekah atau hadiah?*" Dia menjawab, "Ini sedekah." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Silakan bawa ke orang-orang itu.*" Lalu datanglah Hasan bergulingan di depannya, lalu dia mengambil sebutir kurma dan memasukkannya ke mulut. Nabi SAW kemudian mengambil kurma itu dari mulutnya dan melemparkannya seraya berkata, "*Kita, keluarga Muhammad, tidak halal memakan sedekah.*"

Aku lalu berkata kepada Ma'ruf, "Abu Umair itu kakekmu?" Dia menjawab, "Bukan, tapi kakek ayahku."[7]

١٥٩٤٥- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْرُوفٌ عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ طَلْقٍ، عَنْ أَبِي عَمِيرَةَ أُسَيْدِ بْنِ مَالِكٍ جَدِّ مَعْرُوفٍ، قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ مِثْلَهُ.

15945. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: Ma'ruf menceritakan kepada kami dari Hafshah binti Thalq dari Abu Umairah Usaid bin Malik kakek Ma'ruf, dia berkata, "Kami pernah duduk-duduk bersama Rasulullah SAW...." Lalu dia menyebutkan redaksi hadits tersebut.[8]

---

[7] Sanadnya *dha'if* lantaran ke-*majhul*-an Hafshah binti Thalq atau Thulaiq. Sedangkan Ma'ruf bin Washil As-Sa'di dianggap *tsiqah* oleh An-Nasa'i, Ahmad juga memberikan pujian padanya serta juga disebutkan dalam *Ats-Tsiqat* oleh Ibnu Hibban.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15648.

[8] Sanadnya *dha'if* seperti hadits sebelumnya.

١٥٩٤٦- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي الْعَبَّاسِ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ الْخَوْلَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ رُؤْبَةَ التَّغْلِبِيُّ عَنْ عَبْدِ الْوَاحِدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ النَّصْرِيِّ، عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الأَسْقَعِ اللَّيْثِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَرْأَةُ تَحُوزُ ثَلَاثَ مَوَارِيثَ، عَتِيقَهَا وَلَقِيطَهَا وَوَلَدَهَا الَّذِي لَاعَنَتْ عَلَيْهِ.

15946. Ibrahim bin Abu Al Abbas menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Harb Al Khaulani menceritakan kepadaku, dia berkata: Umar bin Ru`bah At-Taghlibi menceritakan kepadaku dari Abdul Wahid bin Abdullah An Nashri, dari Watsilah bin Al Asqa' Al-Laitsi, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Wanita itu berhak mendapatkan semua harta wasrisan dari tiga orang: Orang yang dia merdekakan, anak yang dia temukan dan anak yang menyebabkan di-li'an oleh suaminya.*"[9]

١٥٩٤٧- حَدَّثَنَا هَيْثَمُ بْنُ خَارِجَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ الْمَلِكِ الْحَسَنُ بْنُ يَحْيَى الْخُشَنِيُّ، عَنْ بِشْرِ بْنِ حَيَّانَ، قَالَ: جَاءَ وَاثِلَةُ بْنُ الأَسْقَعِ

---

[9] Sanadnya *shahih*.

Muhammad bin Harb Al Khaulani Al Himshi adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah. Amr bin Ru`bah At-Taghlibi dianggap *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan dalam kitab *Sunan*. Abdul Wahid bin Abdullah An-Nashri Abu Busr Ad-Dimasyqi adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan dalam *Shahih Muslim*.

HR. Abu Daud (3/125, no. 2906), pembahasan: Fara`idh, bab: Warisan wanita dari *wala`*; Ibnu Majah (2/916, no. 2742), bab: Wanita memperoleh tiga bagian warisan.

Abu Daud berkata, "Hadits ini *hasan gharib*."

وَنَحْنُ نَبْنِي مَسْجِدَنَا، قَالَ: فَوَقَفَ عَلَيْنَا فَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ بَنَى مَسْجِدًا يُصَلَّى فِيهِ بَنَى اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ فِي الْجَنَّةِ أَفْضَلَ مِنْهُ، قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: وَقَدْ سَمِعْتُهُ مِنْ هَيْثَمِ بْنِ خَارِجَةَ.

15947. Haitsam bin Kharijah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Abdul Malik Al Hasan bin Yahya Al Khusyani mengabarkan kepada kami dari Bisyr bin Hayyan, dia berkata, Watsilah bin Al Asqa' saat kami sedang membangun masjid lingkungan kami. Dia berdiri menghadap kami lalu memberi salam kemudian berkata: Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa membangun sebuah masjid yang digunakan untuk shalat, niscaya Allah Azza wa Jalla juga akan membangun yang lebih baik baginya di surga nanti.*"

Abu Abdirrahman (Abdullah bin Ahmad) berkata, "Aku sendiri juga mendengarnya langsung dari Haitsam bin Kharijah."[10]

١٥٩٤٨ - حَدَّثَنَا عَتَّابٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي يَزِيدُ -يَعْنِي ابْنَ أَبِي حَبِيبٍ- أَنَّ رَبِيعَةَ بْنَ يَزِيدَ الدِّمَشْقِيَّ أَخْبَرَهُ عَنْ وَاثِلَةَ -يَعْنِي ابْنَ الأَسْقَعِ-، قَالَ: كُنْتُ مِنْ أَهْلِ

---

[10] Sanadnya *hasan* lantaran ada Hasan bin Yahya Al Khusyani dimana para ulama mempersoalkan hafalannya dan menyebutkan kesalahannya, tapi banyak pula ulama yang menerima haditsnya. Bisyr bin Hayyan Al Khusyani dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban (4/70) dan Al Bukhari tidak memberikan komentar terhadapnya (*At-Tarikh Al Kabir,* 1/2 /71).

HR. Al Bukhari (1/122), pembahasan: Shalat, bab: Membangun masjid; Muslim (1/378, no. 533 م); At-Tirmidzi (2/134. no. 319), pembahasan: Waktu-waktu Shalat, bab: Keutamaan membangun masjid; dan Ibnu Majah (1/244, no. 738).

At-Tirmidzi menilai hadits ini *hasan shahih.*

الصُّفَّةِ، فَدَعَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا بِقُرْصٍ فَكَسَرَهُ فِي الْقَصْعَةِ وَصَنَعَ فِيهَا مَاءً سُخْنًا، ثُمَّ صَنَعَ فِيهَا وَدَكًا، ثُمَّ سَفْسَفَهَا، ثُمَّ لَبَّقَهَا، ثُمَّ صَعْنَبَهَا، ثُمَّ قَالَ: اذْهَبْ فَأْتِنِي بِعَشَرَةٍ أَنْتَ عَاشِرُهُمْ! فَجِئْتُ بِهِمْ، فَقَالَ: كُلُوا وَكُلُوا مِنْ أَسْفَلِهَا، وَلاَ تَأْكُلُوا مِنْ أَعْلاَهَا، فَإِنَّ الْبَرَكَةَ تَنْزِلُ مِنْ أَعْلاَهَا، فَأَكَلُوا مِنْهَا حَتَّى شَبِعُوا.

15948. Attab menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Al Mubarak, dia berkata: Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Yazid —yaitu putra Abu Al Habib— menceritakan kepadaku, bahwa Rabi'ah bin Yazid Ad-Dimasyqi mengabarkan kepadanya dari Watsilah —yakni bin Al Asqa'—, dia berkata: Aku termasuk ahli Shuffah. Pada suatu hari Rasulullah SAW memesan makanan berupa sepotong roti besar. Beliau membelahnya dalam nampan lalu memasukkan air panas ke dalamnya, lantas membuat wadak, kemudian membubuhinya dengan tepung lalu mengaduknya sampai rata, selanjutnya memberikan butiran jagung di atasnya. Setelah itu beliau berkata, "*Pergilah bawa sepuluh orang dan kamu adalah salah satu dari kesepuluh orang itu.*" Aku kemudian membawa mereka yang diminta dan beliau bersabda, "*Makanlah dari bawahnya dan jangan makan dari atasnya, karena berkah itu turun dari atasnya.*" Kemudian mereka makan sampai semuanya kenyang.[11]

---

[11] Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Attab bin Basyir di mana para ulama mempersoalkannya, tapi Ahmad meridhai haditsnya serta dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan Abu Zur'ah.

Ibnu Lahi'ah *shahih* haditsnya di sini karena dia dengan tegas mendengar dari gurunya dan Ibnu Al Mubarak yang meriwayatkan darinya. Yazid bin Hubaib *tsiqah* dan ahli fikih Mesir yang *masyhur*. Rabi'ah bin Yazid Ad-Dimasyqi Abu Syu'aib Al Iyadi adalah perawi *tsiqah* seorang abid yang *masyhur*.

HR. Abu Daud (3/348, no. 3772); At-Tirmidzi (4/260, no. 1805) keduanya meriwayatkannya dari Ibnu Abbas; Ibnu Majah (2/1090, no. 3276) dari Watsilah.

Al Haitsami (*Al Majma'*, 8/305) berkata, "Para perawi Ahmad adalah mereka yang dianggap *tsiqah*."

١٥٩٤٩- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، قَالَ: حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مَلِيحِ بْنِ أُسَامَةَ، عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الأَسْقَعِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ بِالسِّوَاكِ حَتَّى خَشِيتُ أَنْ يُكْتَبَ عَلَيَّ.

15949. Ismail menceritakan kepada kami, dia berkata: Laits menceritakan kepada kami dari Abu Burdah, dari Abu Malih bin Usamah, dari Watsilah bin Al Asqa', dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Aku diperintahkan bersiwak sampai aku khawatir hal itu akan diwajibkan atas diriku.*"[12]

١٥٩٥٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: سَمِعْتُ وَاثِلَةَ بْنَ الأَسْقَعِ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ أَعْظَمَ الْفِرَى ثَلاَثَةٌ: أَنْ يَفْتَرِيَ الرَّجُلُ عَلَى عَيْنَيْهِ، يَقُولُ: رَأَيْتُ وَلَمْ يَرَ، وَأَنْ يَفْتَرِيَ عَلَى وَالِدَيْهِ فَيُدْعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ، أَوْ يَقُولُ: سَمِعَنِي وَلَمْ يَسْمَعْ مِنِّي.

15950. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Rabi'ah bin Yazid, dia berkata: Aku mendengar Watsilah bin Al Asqa' berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya kebohongan yang paling besar itu ada tiga: seseorang berbohong dalam penglihatannya dengan mengatakan aku melihat, padahal dia tidak melihat. (Kedua) kebohongan dalam hal orangtua, dimana dia mengakui orang lain sebagai orangtuanya. Atau (ketiga)*

---

[12] Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Al-Laits bin Abu Sulaim. Sedangkan Ismail adalah Ibnu Ulayyah. Abu Burdah adalah Ibnu Abi Musa Al Asy'ari, seorang perawi *tsiqah fadhil*. Abu Al Malih bin Usamah bin Umair Al Hudzali juga merupakan perawi *tsiqah fadhil*.

HR. Ibnu Majah (1/106, no. 289), pembahasan: Thaharah, bab: Siwak.

dia berkata aku telah mendengar (hadits) dariku padahal dia tidak pernah mendengar dariku."[13]

١٥٩٥١- حَدَّثَنَا هَاشِمٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو فَضَالَةَ الْفَرَجُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو سَعْدٍ، قَالَ: رَأَيْتُ وَاثِلَةَ بْنَ الأَسْقَعِ يُصَلِّي فِي مَسْجِدِ دِمَشْقَ، فَبَزَقَ تَحْتَ رِجْلِهِ الْيُسْرَى، ثُمَّ عَرَكَهَا بِرِجْلِهِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ قُلْتُ: أَنْتَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَبْزُقُ فِي الْمَسْجِدِ؟ قَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ.

15951. Hasyim menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Fadhalah Al Faraj menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Sa'd menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku melihat Watsilah bin Al Asqa' shalat di masjid Damaskus. Dia kemudian meludah di bawah kaki kirinya, lalu menghapus dengan kaki. Setelah selesai shalat, aku bertanya padanya, "Engkau sahabat Rasulullah SAW? Mengapa meludah di dalam masjid?" Dia menjawab, "Seperti itulah aku melihat Rasulullah SAW melakukan."[14]

---

[13] Sanadnya *shahih* dan para perawinya sudah berlalu semua.
Rabi'ah bin Yazid adalah Ad-Dimasyqi, seorang perawi *tsiqah*.
HR. Al Hakim (4/398).
Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

[14] Sanadnya *dha'if* lantarang ke-*majhul*-an Abu Sa'd Al Himyari Asy-Syami, dimana dua orang hafizh yaitu Adz-Dzahabi dan Ibnu Hajar menganggapnya *majhul* yaitu *majhul hal*, tapi orangnya sendiri dikenal. Selain itu, ada kelemahan dalam diri Al Fajar bin Fadhalah, tapi di sini dia tidak *dha'if*. Kalau bukan karena ke-*majhul*-an Abu Sa'd maka hadits ini akan jadi *shahih*, karena dia meriwayatkan dari orang-orang Syam.
HR. Muslim (1/390, no. 554), pembahasan: Masjid, bab: Larangan meludah di masjid; An-Nasa`i (2/52, no. 727).

١٥٩٥٢- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ هَاشِمٌ، قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ عُلَاثَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي عَبْلَةَ عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ، قَالَ: جَاءَ نَفَرٌ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ صَاحِبًا لَنَا قَدْ أَوْجَبَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِيَعْتِقْ رَقَبَةً مُسْلِمَةً يَفُكُّ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ بِكُلِّ عُضْوٍ مِنْهَا عُضْوًا مِنْهُ مِنَ النَّارِ.

15952. Abu An-Nadhr Hasyim menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Ulatsah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibrahim bin Abu Abalah menceritakan kepada kami dari Watsilah bin Al Asqa', dia berkata: Ada rombongan dari bani Sulaim datang kepada Rasulullah SAW dan mereka berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ada seorang sahabat kami telah melakukan perbuatan yang bisa menyebabkannya masuk neraka." Maka berkatalah Rasulullah SAW, "*Dia hendaknya memerdekakan seorang budak sepertinya, yang menyebabkan Allah Azza wa Jalla akan membebaskan anggota tubuhnya, setiap kali anggota tubuh budak itu dibebaskan dari neraka.*"[15]

١٥٩٥٣- حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ الْحِمْصِيُّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ الْحِمْصِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ رُؤْبَةَ التَّغْلِبِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ عَبْدِ اللهِ النَّصْرِيُّ عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

[15] Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Ibnu Ulatsah yaitu Muhammad bin Abdullah bin Ulatsah. Sedangkan Ibrahim bin Abalah adalah perawi *tsiqah* dan sudah diterangkan dalam hadits sebelum ini.

HR. Abu Daud, pembahasan: Membebaskan Budak, bab: Pahala membebaskan budak; dan Ath-Thahawi (*Al Muyskil*, 1/314–316).

Ath-Thahawi berkata, "Makna *aujaba* adalah melakukan perbuatan yang bakal memasukkannya ke neraka yaitu dengan membunuh orang."

وَسَلَّمَ: الْمَرْأَةُ تَحُوزُ ثَلَاثَ مَوَارِيثَ: عَتِيقَهَا وَلَقِيطَهَا وَوَلَدَهَا الَّذِي تُلَاعِنُ عَلَيْهِ.

15953. Baqiyyah bin Al Walid Al Himshi menceritakan kepada kami dari Abu Salamah Al Himshi, dia berkata, Umar bin Ru`bah At-Taghlabi menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Wahid bin Abdullah An-Nashuhi menceritakan kepada kami dari Watsilah bin Al Asqa', dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Wanita itu akan mendapatkan seluruh harta warisan dari tiga orang: orang yang dia merdekakan, anak yang dia temukan, dan anaknya yang tidak diakui oleh suaminya dalam li'an.*"[16]

١٥٩٥٤- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ضَمْرَةُ بْنُ رَبِيعَةَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَبِي عَبْلَةَ، عَنِ الْغَرِيفِ الدَّيْلَمِيِّ، قَالَ: أَتَيْنَا وَاثِلَةَ بْنَ الأَسْقَعِ اللَّيْثِيَّ فَقُلْنَا: حَدِّثْنَا بِحَدِيثٍ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَتَيْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَاحِبٍ لَنَا قَدْ أَوْجَبَ فَقَالَ: أَعْتِقُوا عَنْهُ يُعْتِقْ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ بِكُلِّ عُضْوٍ عُضْوًا مِنْهُ مِنَ النَّارِ.

15954. Ibrahim bin Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Dhamrah bin Rabi'ah menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Abu Abalah, dari Al Gharif Ad-Dailami, dia berkata: Kami mendatangi Watsilah bin Al Asqa' Al-Laitsi dan kami berkata padanya, "Ceritakanlah kepada kami dengan suatu hadits yang pernah engkau dengar dari Rasulullah SAW." Dia berkata, "Kami pernah mendatangi Nabi SAW karena ada salah seorang dari kami yang melakukan perbuatan pengantanya ke neraka, maka beliau bersabda,

[16] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15946.
Abu Salamah Al Himshi adalah hakim di Himsh namaya Sulaiman bin Sulaim seorang yang *tsiqah* dan ahli ibadah.

'Bebaskanlah seorang budak untuknya, niscaya Allah Azza wa Jalla akan membebaskannya dari neraka dari setiap angota tubuhnya'."[17]

١٥٩٥٥- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ -يَعْنِي الرَّازِيَّ-، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي مَالِكٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو سِبَاعٍ قَالَ: اشْتَرَيْتُ نَاقَةً مِنْ دَارِ وَاثِلَةَ بْنِ الأَسْقَعِ، فَلَمَّا خَرَجْتُ بِهَا أَدْرَكَنَا وَاثِلَةُ وَهُوَ يَجُرُّ رِدَاءَهُ، فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللهِ اشْتَرَيْتَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: هَلْ بَيَّنَ لَكَ مَا فِيهَا؟ قُلْتُ: وَمَا فِيهَا؟ قَالَ: إِنَّهَا لَسَمِينَةٌ ظَاهِرَةُ الصِّحَّةِ، قَالَ: فَقَالَ: أَرَدْتَ بِهَا سَفَرًا أَمْ أَرَدْتَ بِهَا لَحْمًا؟ قُلْتُ: بَلْ أَرَدْتُ عَلَيْهَا الْحَجَّ، قَالَ: فَإِنَّ بِخُفِّهَا نَقْبًا، قَالَ: فَقَالَ: صَاحِبُهَا أَصْلَحَكَ اللهُ أَيْ هَذَا تُفْسِدُ عَلَيَّ، قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَحِلُّ لأَحَدٍ يَبِيعُ شَيْئًا إِلاَّ يُبَيِّنُ مَا فِيهِ، وَلاَ يَحِلُّ لِمَنْ يَعْلَمُ ذَلِكَ إِلاَّ يُبَيِّنُهُ.

15955. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ja'far —yakni Ar-Razi— menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Malik, dia berkata: Abu Siba' menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah membeli seekor unta dari rumah Watsilah bin Al Asqa', ketika kami keluar membawa unta itu ternyata kami bertemu dengan Watsilah bin Al Asqa' yang sedang menyeret jubahnya, dia berkata, "Abdullah, kamu sudah membelinya?" Aku berkata, "Ya." Dia berkata lagi, "Sudahkah kamu diberi keterangan yang jelas tentang unta itu?" Aku berkata, "Memangnya ada apa dengan unta ini?" Dia menjawab, "Unta ini gemuk kelihatannya sehat, kamu mau pergunakan untuk dimakan dagingnya atau untuk perjalanan?" Aku

---

[17] Sanadnya *shahih.*

Al Gharif adalah Ibnu Ayyasy bin Fairuz Ad-Dailami dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan para ulama lain mendiamkannya.

menjawab, "Aku ingin menggunakannya berangkat haji." Dia berkata, "Benarnya ada cacat pada tapal kaki onta itu." Penjual unta ini berkata, "Semoga Allah membetulkanmu, apakah dengan itu aku bisa dipersalahkan?" Watsilah berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak halal bagi seseorang menjual sesuatu kecuali dia harus menerangkan kualitas benda itu, dan tidak halal pula bagi yang tahu kecuali harus menjelaskannya pula*'."[18]

١٥٩٥٦- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، قَالَ: حَدَّثَنَا شَيْبَانُ عَنْ لَيْثٍ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى، عَنْ أَبِي مَلِيحِ بْنِ أُسَامَةَ، عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الأَسْقَعِ، قَالَ: شَهِدْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ وَأَتَاهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي أَصَبْتُ حَدًّا مِنْ حُدُودِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، فَأَقِمْ فِيَّ حَدَّ اللهِ! فَأَعْرَضَ ثُمَّ أَتَاهُ الثَّانِيَةَ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ قَالَهَا الثَّالِثَةَ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ، فَلَمَّا قَضَى الصَّلاَةَ أَتَاهُ الرَّابِعَةَ، فَقَالَ: إِنِّي أَصَبْتُ حَدًّا مِنْ حُدُودِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ فَأَقِمْ فِيَّ حَدَّ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ! قَالَ: فَدَعَاهُ، فَقَالَ: أَلَمْ تُحْسِنِ الطُّهُورَ أَوِ الْوُضُوءَ، ثُمَّ شَهِدْتَ الصَّلاَةَ مَعَنَا آنِفًا؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: اذْهَبْ فَهِيَ كَفَّارَتُكَ.

15956. Abu An-Nadhr bin Al Hubab menceritakan kepada kami, dia berkata: Syaiban menceritakan kepada kami dari Laits, dari Abu Burdah bin Abu Musa, dari Abu Malih bin Usamah, dari Watsilah bin Al Asqa', dia berkata: Aku pernah melihat Rasulullah SAW pada suatu hari ketika beliau didatangi seorang laki-laki dia

---

[18] Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Abu Siba', tidak ada yang menyebutkan namanya dalam Al Mizan disebutkan, "Dia adalah perawi *majhul*." Ibnu Hajar mengomentarinya dalah *At-Ta'jil*. Al Hakim menganggapnya *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

HR. Ibnu Majah (2/755, no. 2246 dan 2247).

berkata, "Wahai Rasulullah, aku ini sudah melanggar had Allah *Azza wa Jalla* maka laksanakanlah hukuman had buatku." Tapi Rasulullah SAW berpaling darinya (tidak menghiraukannya). Kemudian dia kembali berkata kedua kali tapi beliau tetap tidak menghiraukannya, lalu dia berkata lagi ketiga kali dan beliau tetap tidak menghiraukannya. Kemudian shalat diqamatkan. Setelah beliau shalat, orang ini kembali mendatangi beliau keempat kalinya dan berkata, "Sungguh aku sudah melakukan pelanggaran had Allah *Azza wa Jalla* maka laksanakanlah had terhadap diriku." Beliau berkata padanya, "*Bukankah tadi kamu sudah berwudhu dengan benar kemudian shalat bersama kami?*" Dia menjawab, "Benar." Beliau berkata padanya, "*Kalau begitu pergilah, karena itu sudah menjadi penghapus dosamu itu.*"[19]

١٥٩٥٧- حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي رَبِيعَةُ بْنُ يَزِيدَ الدِّمَشْقِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ وَاثِلَةَ بْنَ الأَسْقَعِ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ أَعْظَمَ الْفِرْيَةِ ثَلاَثٌ: أَنْ يَفْتَرِيَ الرَّجُلُ عَلَى عَيْنَيْهِ يَقُولُ رَأَيْتُ وَلَمْ يَرَ، وَأَنْ يَفْتَرِيَ عَلَى وَالِدَيْهِ يُدْعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ، وَأَنْ يَقُولَ قَدْ سَمِعْتُ وَلَمْ يَسْمَعْ.

15957. Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Rabi'ah bin Yazid Ad-Dimasyqi menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Watsilah bin Al Asqa' berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya kebohongan yang paling besar dosanya ada tiga: orang yang mendustakan kedua matanya dimana dia mengatakan aku melihat padahal sebenarnya dia*

---

[19] Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Laits bin Sulaim yang sudah pernah disebutkan pada no. 10234.

tidak melihat, orang yang berdusta tentang orangtuanya dan menisbatkan diri kepada selain kedua orangtuanya, dan orang yang berkata aku mendengar padahal dia tidak pernah mendengar."[20]

١٥٩٥٨- حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي الْوَلِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ -يَعْنِي ابْنَ أَبِي السَّائِبِ-، قَالَ: حَدَّثَنِي حَيَّانُ أَبُو النَّضْرِ، قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ وَاثِلَةَ بْنِ الأَسْقَعِ عَلَى أَبِي الأَسْوَدِ الْجُرَشِيِّ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ وَجَلَسَ، قَالَ: فَأَخَذَ أَبُو الأَسْوَدِ يَمِينَ وَاثِلَةَ فَمَسَحَ بِهَا عَلَى عَيْنَيْهِ وَوَجْهِهِ لِبَيْعَتِهِ بِهَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُ وَاثِلَةُ: وَاحِدَةٌ أَسْأَلُكَ عَنْهَا، قَالَ: وَمَا هِيَ؟ قَالَ: كَيْفَ ظَنُّكَ بِرَبِّكَ؟ قَالَ: فَقَالَ أَبُو الأَسْوَدِ وَأَشَارَ بِرَأْسِهِ: أَيْ حَسَنٌ، قَالَ وَاثِلَةُ: أَبْشِرْ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي فَلْيَظُنَّ بِي مَا شَاءَ.

15958. Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Walid bin Sulaiman —yakni Ibnu Abi As-Sa`ib— menceritakan kepadaku, dia berkata: Hibban Abu An-Nadhr menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku masuk bersama Watsilah bin Al Asqa' menemui Abu Al Aswad Al Jurasyi yang sedang sakit dan dia meninggal dalam sakitnya itu. Watsilah memberi salam kepadanya lalu duduk. Abu Al Aswad kemudian meraih tangan kanan Watsilah dan mengusapnya di atas kedua mata dan wajah karena Watsilah ini pernah berbaiat kepada Rasulullah SAW. Watsilah

---

[20] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15950.

Mu'awiyah bin Shalih bin Shalih bin Hudair hakim dari Andalus, mereka mengangapnya *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan dalam Muslim. Zaid bin Al Hubab juga demikian keadaannya.

berkata, "Aku ingin bertanya padamu satu hal." Abu Al Aswad, "Apa itu?" Watsilah, "Bagaimana prasangkamu kepada Tuhanmu?" Abu Al Aswad mengisyaratkan dengan tangannya yang artinya prasangka baik. Watsilah pun berkata, "Bergembiralah, karena aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Allah Azza wa Jalla berfirman, "Aku sesuai dengan prasangka hamba-Ku pada-Ku, maka silakan dia berprasangka apa saja yang ia kehendaki'*."[21]

١٥٩٥٩- حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ وَهِشَامُ بْنُ الْغَازِ، أَنَّهُمَا سَمِعَاهُ مِنْ حَيَّانَ أَبِي النَّضْرِ يُحَدِّثُ بِهِ وَلَا يَأْتِيَانِ عَلَى حِفْظِ الْوَلِيدِ بْنِ سُلَيْمَانَ.

15959. Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abdul Aziz dan Hisyam bin Al Ghaz menceritakan kepadaku, bahwa mereka berdua mendengar Hayyan bin Abu Nadhr menceritakan tentang itu dan mereka tidak membawa berdasarkan hafalan Al Walid bin Sulaiman.[22]

١٥٩٦٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَحْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ جَنَاحٍ عَنْ يُونُسَ بْنِ مَيْسَرَةَ بْنِ حَلْبَسٍ، عَنْ وَاثِلَةَ

---

[21] Sanadnya *shahih.*

Al Walid bin Sulaiman bin Abu-Nadhr Al Asadi dianggap shalih oleh Abu Hatim (*Al Jarh* 3/245), dan dinilai *shahih* oleh Al Hakim serta disetujui oleh Adz-Dzahabi.

HR. Ad-Darimi (2/395, no. 2731); Al Hakim (*Al Mustadrak,* 4/240); dan Abu Hatim (*Al Jarh* 3/245).

[22] Sanadnya *shahih.*

Hisyam bin Al Ghaaz bin Rabi'ah Al Jurasyi Ad-Dimasyqi adalah perawi *tsiqah fadhil.* Haditsnya diriwayatkan dalam kitab *Sunan.* Sa'id bin Abdul Aziz adalah Ad-Dimasyqi At-Tanukhi seorang imam yang ahli fikih seperti Al Auza'i dan seorang perawi *tsiqah* termasuk tokoh yang mempunyai keutamaan.

بْنِ الْأَسْقَعِ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَلاَ إِنَّ فُلاَنَ بْنَ فُلاَنٍ فِي ذِمَّتِكَ وَحَبْلِ جِوَارِكَ فَقِهِ فِتْنَةَ الْقَبْرِ وَعَذَابَ النَّارِ أَنْتَ أَهْلُ الْوَفَاءِ وَالْحَقِّ، اللَّهُمَّ فَاغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ، فَإِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

15960. Ali bin Bahr menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, dia berkata: Marwan bin Janah menceritakan kepada kami dari Yunus bin Maisarah, dari Habis, dari Watsilah bin Al Asqa' bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya fulan bin fulan berada dalam tanggungan-Mu dan dalam tali dekat-Mu, maka selamatkanlah dia dari fitnah kubur dan adzab neraka. Engkaulah yang Maha Menepati dan Maha Benar. Ya Allah, ampunilah dia, kasihani dia sesungguhnya Engkau adalah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*"[23]

١٥٩٦١- حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ أَبِي شَيْبَةَ يَحْيَى بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ الْوَهَّابِ الْمَكِّيِّ، عَنْ عَبْدِ الْوَاحِدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ النَّصْرِيِّ، عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْمُسْلِمُ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَعِرْضُهُ وَمَالُهُ، الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لاَ يَظْلِمُهُ وَلاَ يَخْذُلُهُ، وَالتَّقْوَى هَاهُنَا، وَأَوْمَأَ بِيَدِهِ إِلَى الْقَلْبِ، قَالَ: وَحَسْبُ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ.

[23] Sanadnya *shahih*.

Marwan bin Janah Al Umawi —*maula* bani Umayyah— Ad-Dimasyqi dianggap *tsiqah* dan haditsnya diterima. Yunus bin Maisarah bin Halbas adalah perawi *tsiqah* dan ahli ibadah. At-Tirmidzi dan lainnya menganggap haditsnya *shahih*.

HR. Muslim dan Ibnu Majah (1/480, no. 1499).

15961. Al Hakim bin Nafi' menceritakan kepada kami, dia berkata: Ismail bin Ayyas, dari Abu Syaibah Yahya bin Yazid, dari Abdul Wahhab Al Makki, dari Abdul Wahid bin Abdullah An-Nadhri, dari Wa`ilah bin Al Asqa', dia berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesama muslim haram saling menumpahkan darah, haram pula kehormatan dan hartanya. Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lain, tidak boleh menzaliminya, tidak boleh menghinanya. Takwa itu ada di sini (beliau menunjuk ke hati). Cukuplah seseorang dikatakan jahat ketika dia menghina saudaranya sesama muslim.*"[24]

Hadits Rabiah bin Ibad Ad-Dailami RA*

١٥٩٦٢- حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي عُبَيْدٍ عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ خَالِدٍ الْقَارِظِيِّ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ عَبَّادٍ الدِّيلِيِّ، أَنَّهُ قَالَ: رَأَيْتُ أَبَا لَهَبٍ بِعُكَاظٍ وَهُوَ يَتْبَعُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ هَذَا قَدْ غَوَى فَلاَ يُغْوِيَنَّكُمْ عَنْ آلِهَةِ آبَائِكُمْ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفِرُّ مِنْهُ وَهُوَ عَلَى أَثَرِهِ، وَنَحْنُ نَتْبَعُهُ، وَنَحْنُ غِلْمَانٌ كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ أَحْوَلَ ذَا غَدِيرَتَيْنِ أَبْيَضَ النَّاسِ وَأَجْمَلَهُمْ.

15962. Mush'ab bin Abdullah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Aziz bin Muhammad bin Abu Ubaid dari Ibnu Abi Dzi`b, dari Sa'id bin Khalid Al Qurazhi, dari Rabi'ah

---

[24] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15572.

* Dia adalah Rabi'ah bin Ibad Ad Du`ali yang masuk Islam beberapa hari setelah penaklukan kota Makkah. Dia berusia panjang dan tidak diketahui kapan wafatnya.

bin Ibad Ad-Dailami bahwa dia berkata: Aku melihat Abu Lahab di Ukkazh ketika membuntuti Rasulullah SAW dan dia berkata, "Wahai sekalian manusia, orang ini (Muhammad) telah sesat maka janganlah sampai dia menyesatkan kalian dari tuhan leluhur kalian." Rasulullah SAW kemudian lari darinya tapi dia terus mengejar dan kami mengikutinya. Saat itu kami masih anak-anak, aku seakan-akan melihatnya bermata juling, punya dua kunciran rambut, berkulit putih dan termasuk orang yang paling tampan.[25]

١٥٩٦٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ بُنْدَارٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ عَبَّادٍ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذِي الْمَجَازِ يَدْعُو النَّاسَ وَخَلْفَهُ رَجُلٌ أَحْوَلُ يَقُولُ: لاَ يَصُدَّنَّكُمْ هَذَا عَنْ دِينِ آلِهَتِكُمْ، قُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالُوا: هَذَا عَمُّهُ أَبُو لَهَبٍ.

15963. Muhammad bin Basysyar Bundar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Al Munkadir dari Rabi'ah bin Ibad, dia berkata, "Aku melihat Nabi SAW berada di Dzul Majaz mengajak orang-orang dan di belakang beliau ada seorang bermata juling berkata, '*Jangan sampai kalian dirintangi oleh orang ini dari tuhan-tuhan kalian*'. Aku

---

[25] Sanadnya *shahih* dan semua perawinya *tsiqah*.

Sa'id bin Khalid Al Qarzhi dianggap *tsiqah* dan dia termasuk tabiin yang *tsiqah*.

Hadits ini disebutkan oleh Al Haitsami (6/22) dan dia menyebutkannya bersumber dari Abdullah bin Ahmad dan dia katakan, "Para perawinya *tsiqah* padahal menurut naskah yang ada di kami itu adalah hadits dari Ahmad sendiri, tapi kadang pula naskah yang ada padanya tidak ada kata menceritakan dari ayahnya."

bertanya, 'Siapa orang itu?' Mereka menjawab, 'Dia itu pamannya (paman Muhammad) Abu Lahab'."[26]

١٥٩٦٤- حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ يُونُسَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ عَبَّادٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ عَبَّادٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَدْعُو النَّاسَ إِلَى الإِسْلاَمِ بِذِي الْمَجَازِ وَخَلْفَهُ رَجُلٌ أَحْوَلُ يَقُولُ: لاَ يَغْلِبَنَّكُمْ هَذَا عَنْ دِينِكُمْ وَدِينِ آبَائِكُمْ! قُلْتُ لأَبِي وَأَنَا غُلاَمٌ: مَنْ هَذَا الأَحْوَلُ الَّذِي يَمْشِي خَلْفَهُ؟ قَالَ: هَذَا عَمُّهُ أَبُو لَهَبٍ، قَالَ عَبَّادٌ: أَظُنُّ بَيْنَ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو وَبَيْنَ رَبِيعَةَ مُحَمَّدَ بْنَ الْمُنْكَدِرِ.

15964. Suraij bin Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Abbad bin Abbad menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Rabi'ah bin Abbad, dia berkata: Aku melihat Rasulullah SAW sedang menyeru kepada orang-orang (berdakwah) untuk masuk Islam di Dzul Majaz dan di belakangnya ada seorang laki-laki juling berkata, "Jangan sampai dia ini mengalahkan kalian untuk tetap dalam agama kalian dan agama leluhur kalian." Aku kemudian berkata kepada ayahku (waktu itu aku masih kecil), "Siapa orang juling yang berjalan di belakangnya itu?" Dia menjawab, "Itu adalah pamannya sendiri yaitu Abu Lahab."

Abbad berkata, "Aku kira antara Muhammad bin Amr dan Rabi'ah ada Muhammad bin Al Munkadir."[27]

---

[26] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi *tsiqah masyhur* dan sudah disebutkan semua.

[27] Sanadnya *munqathi'* karena Muhammad bin Amr menggugurkan perawi antara dia dan Rabi'ah yaitu Muhammad bin Al Munkadir, dan itu diisyaratkan Imam Ahmad di sini.

١٥٩٦٥- حَدَّثَنَا أَبُو سُلَيْمَانَ الضَّبِّيُّ دَاوُدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ زُهَيْرٍ الْمُسَيَّبِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ عَبَّادٍ الدِّيْلَمِيِّ، وَكَانَ جَاهِلِيًّا أَسْلَمَ فَقَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَصَرَ عَيْنِي بِسُوقِ ذِي الْمَجَازِ يَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، قُولُوا لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ تُفْلِحُوا! وَيَدْخُلُ فِي فِجَاجِهَا وَالنَّاسُ مُتَقَصِّفُونَ عَلَيْهِ، فَمَا رَأَيْتُ أَحَدًا يَقُولُ شَيْئًا وَهُوَ لاَ يَسْكُتُ يَقُولُ: أَيُّهَا النَّاسُ، قُولُوا لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ تُفْلِحُوا، إِلاَّ أَنَّ وَرَاءَهُ رَجُلاً أَحْوَلَ وَضِيءَ الْوَجْهِ ذَا غَدِيرَتَيْنِ يَقُولُ: إِنَّهُ صَابِئٌ كَاذِبٌ، فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالُوا: مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ وَهُوَ يَذْكُرُ النُّبُوَّةَ، قُلْتُ: مَنْ هَذَا الَّذِي يُكَذِّبُهُ؟ قَالُوا: عَمُّهُ أَبُو لَهَبٍ، قُلْتُ: إِنَّكَ كُنْتَ يَوْمَئِذٍ صَغِيرًا، قَالَ: لاَ، وَاللهِ إِنِّي يَوْمَئِذٍ لأَعْقِلُ.

15965. Abu Sulaiman Adh-Dhabbi Daud bin Amr bin Zuhair Al Musaibi, dia berkata: Abdurrahman bin Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Rabi'ah bin Abbad Ad-Dailami yang dulunya adalah jahiliah kemudian masuk Islam. Dia berkata: Aku melihat Rasulullah SAW di pasar Dzul Hijaz dan beliau berkata, "*Wahai sekalian manusia, katakanlah 'Tiada ilah selain Allah', maka kalian akan bahagia'.*" Dia kemudian masuk ke jalan raya di pasar itu sedang orang-orang keheranan dan berkerumun melihatnya. Aku tidak melihat ada seorang pun kecuali dia berkata, "Semua diam dan beliau tidak pernah dia selalu mengatakan, *'Wahai Manusia katakanlah tiada ilah selain Allah maka kalian akan bahagia'*. Hanya saja di belakangnya ada orang juling yang berwajah bersih, punya dua kunciran rambut, dia berkata, "Dia ini pindah agama dan pembohong!" Aku bertanya, "Siapa orang itu?" Mereka berkata, "Muhammad bin Abdullah dan dia menyatakan kenabian." Aku bertanya lagi, "Siapa orang yang mendustakannya itu?' Mereka

menjawab, "Itu adalah pamannya Abu Lahab." Aku (Abu Az-Zinad) berkata, "Apakah engkau waktu itu masih kecil?" Dia menjawab, "Tidak, waktu itu aku sudah berakal."[28]

١٥٩٦٦- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي الرَّبِيعِ السَّمَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ سَلَمَةَ -يَعْنِي ابْنَ أَبِي الْحُسَامِ-، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْكَدِرِ أَنَّهُ سَمِعَ رَبِيعَةَ بْنَ عَبَّادٍ الدِّيلِيَّ يَقُولُ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَطُوفُ عَلَى النَّاسِ بِمِنًى فِي مَنَازِلِهِمْ قَبْلَ أَنْ يُهَاجِرَ إِلَى الْمَدِينَةِ، يَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَعْبُدُوهُ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا! قَالَ: وَوَرَاءَهُ رَجُلٌ يَقُولُ: هَذَا يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَدَعُوا دِينَ آبَائِكُمْ، فَسَأَلْتُ مَنْ هَذَا الرَّجُلُ فَقِيلَ: هَذَا أَبُو لَهَبٍ.

15966. Sa'id bin Abu Ar-Rabi' As-Samman menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id bin Salamah —yakni Ibnu Abi Al Hassam— menceritakan kepadaku, dia berkata: Muhammad bin Al Munkadir menceritakan kepada kami, bahwa dia mendengar Rabi'ah bin Ibad Ad-Daili berkata: Aku melihat Rasulullah SAW mengelilingi orang-orang di Mina dari rumah ke rumah sebelum beliau berhijrah ke Madinah. Beliau mengatakan, "*Wahai manusia, sesungguhnya Allah Azza wa Jalla memerintahkan kalian untuk menyembahnya dan tidak menyekutukannya dengan apa pun.*" Lalu ada orang lain berkata di belakangnya, "Orang ini mengajak kalian untuk meninggalkan agama nenek moyang kalian." Aku lalu bertanya, "Siapa orang itu?" Maka ada yang menjawab kepadaku, "Dia adalah Abu Lahab."[29]

---

[28] Sanadnya *shahih.* Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15962. Abu Sulaiman Adh-Dhabbi adalah Daud bin Amr bin Zuhair Al Maisibi adalah perawi *tsiqah fadhil.* Dia termasuk guru senior Muslim.

[29] Sanadnya *shahih.*

١٥٩٦٧- حَدَّثَنَا مَسْرُوقُ بْنُ الْمَرْزُبَانِ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي زَائِدَةَ، قَالَ: قَالَ ابْنُ إِسْحَاقَ: فَحَدَّثَنِي حُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ الْعَبَّاسِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَبِيعَةَ بْنَ عَبَّادٍ الدِّيلِيَّ، قَالَ: إِنِّي لَمَعَ أَبِي رَجُلٌ شَابٌّ أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتْبَعُ الْقَبَائِلَ وَوَرَاءَهُ رَجُلٌ أَحْوَلُ وَضِيءٌ ذُو جُمَّةٍ يَقِفُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْقَبِيلَةِ، وَيَقُولُ: يَا بَنِي فُلاَنٍ، إِنِّي رَسُولُ اللهِ إِلَيْكُمْ آمُرُكُمْ أَنْ تَعْبُدُوا اللهَ وَلاَ تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَأَنْ تُصَدِّقُونِي حَتَّى أُنْفِذَ عَنْ اللهِ مَا بَعَثَنِي بِهِ، فَإِذَا فَرَغَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَقَالَتِهِ، قَالَ الآخَرُ مِنْ خَلْفِهِ: يَا بَنِي فُلاَنٍ، إِنَّ هَذَا يُرِيدُ مِنْكُمْ أَنْ تَسْلُخُوا اللاَّتَ وَالْعُزَّى وَحُلَفَاءَكُمْ مِنَ الْحَيِّ بَنِي مَالِكِ بْنِ أُقَيْشٍ إِلَى مَا جَاءَ بِهِ مِنَ الْبِدْعَةِ وَالضَّلاَلَةِ، فَلاَ تَسْمَعُوا لَهُ وَلاَ تَتَّبِعُوهُ! فَقُلْتُ لأَبِي: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: عَمُّهُ أَبُو لَهَبٍ.

15967. Masruq bin Al Marzuban Al Kufi menceritakan kepada kami, Ibnu Za`idah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Ishaq berkata: Husain bin Abdullah menceritakan kepadaku bin Ubaidullah bin Al Abbas menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Rabi'ah bin Abbad Ad-Daili berkata: Aku adalah seorang remaja yang bersama dengan ayahku ketika aku melihat Rasulullah SAW menyeru kepada suku-suku dan di belakangnya ada seorang laki-laki juling yang wajahnya bersih. Rasulullah SAW berdiri di hadapan para suku-suku itu dan berkata, "*Wahai bani fulan,*

Sa'id bin Abu Ar-Rabi' Asy'ats As-Samman dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan Ahmad mengatakannya, "Dia adalah perawi *shaduq*." Sa'id bin Salamah bin abu Al Hassam Al Adawi —*maula* mereka— Abu Amr Al Madani, dianggap *tsiqah* dan haditsnya yang dari kitab tidak perlu dipersoalkan.

Haditsnya juga diriwayatkan dalam *Shahih Muslim* dan telah disebutkan sebelumnya pada no. 15962.

sesungguhnya aku ini adalah utusan Allah kepada kalian. Aku mengajak kalian untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukannya dengan apa pun. Hendaklah kalian percaya padaku sampai aku selesaikan tugas dari Allah ini." Ketika Rasulullah SAW selesai berkata maka ada orang lain yang menimpali dari belakang, "Wahai bani fulan, orang ini ingin agar kalian melepaskan diri dari Lata dan Uzza serta melepaskan diri kalian dari para sekutu kalian di kalangan Hay bin Malik bin Uqaisy menuju bid'ah yang sesat, maka jangan dengarkan dia dan jangan ikuti!"

Aku kemudian bertanya kepada ayahku, "Siapa orang itu?" Dia menjawab, "Dia adalah pamannya yaitu Abu Lahab."[30]

١٥٩٦٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ ذَكْوَانَ، عَنْ أَبِيهِ أَبِي الزِّنَادِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَجُلاً يُقَالُ لَهُ رَبِيعَةُ بْنُ عَبَّادٍ الدِّيلِيُّ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَمُرُّ فِي فِجَاجِ ذِي الْمَجَازِ إِلاَّ أَنَّهُمْ يَتْبَعُونَهُ وَقَالُوا: هَذَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، قَالَ: وَرَجُلٌ أَحْوَلُ وَضِيءُ الْوَجْهِ ذُو غَدِيرَتَيْنِ يَتْبَعُهُ فِي فِجَاجِ ذِي الْمَجَازِ وَيَقُولُ: إِنَّهُ صَابِئٌ كَاذِبٌ، فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالُوا: هَذَا عَمُّهُ أَبُو لَهَبٍ.

15968. Muhammad bin Bakkar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Abdullah bin Dzakwan menceritakan kepada kami dari ayahnya —yaitu Abu Az-Zinad—, dia berkata: Aku melihat seseorang yang bernama Rabi'ah bin Ibad Ad-Daili dia berkata: Aku melihat Rasulullah SAW sedang lewat di jalan raya

[30] Sanadnya *dha'if* lantaran ada Husain bin Abdullah bin Ubaidullah bin Al Abbas yang dianggap *dha'if* oleh para ulama. Sedangkan Masruq bin Marzuban dianggap *tsiqah*.

pasar Dzul Majaz tapi mereka mengikutinya dan mengatakan, "Ini adalah Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muththalib." Lalu ada seorang laki-laki juling yang wajahnya bersih punya dua kunciran rambut mengkutinya di jalanan Dzul Majaz dan berkata, "Orang ini keluar dari agamanya dan pendusta." Aku lalu bertanya, "Siapa orang itu?" Mereka menjawab, "Itu adalah pamannya Abu Lahab."[31]

١٥٩٦٩- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الْقُرَشِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي حُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ اللهِ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ عَبَّادٍ الدُّؤَلِيِّ وَعَمَّنْ حَدَّثَهُ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ عَبَّادٍ، قَالَ: وَاللهِ، إِنِّي لَأَذْكُرُهُ يَطُوفُ عَلَى الْمَنَازِلِ بِمِنًى وَأَنَا مَعَ أَبِي غُلَامٌ شَابٌّ وَوَرَاءَهُ رَجُلٌ حَسَنُ الْوَجْهِ أَحْوَلُ ذُو غَدِيرَتَيْنِ، فَلَمَّا وَقَفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَوْمٍ، قَالَ: أَنَا رَسُولُ اللهِ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَعْبُدُوهُ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَيَقُولُ الَّذِي خَلْفَهُ: إِنَّ هَذَا يَدْعُوكُمْ إِلَى أَنْ تُفَارِقُوا دِينَ آبَائِكُمْ، وَأَنْ تَسْلُخُوا اللَّاتَ وَالْعُزَّى وَحُلَفَاءَكُمْ مِنْ بَنِي مَالِكِ بْنِ أُقَيْشٍ إِلَى مَا جَاءَ بِهِ مِنَ الْبِدْعَةِ وَالضَّلَالِ، قَالَ: فَقُلْتُ لِأَبِي: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: هَذَا عَمُّهُ أَبُو لَهَبٍ عَبْدُ الْعُزَّى بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ.

15969. Sa'id bin Yahya Al Qurasyi menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Husain bin Abdullah menceritakan kepadaku dari Rabi'ah bin Rabi'ah bin Abbad Ad-Duaili, dari orang yang menceritakan kepadanya dari Zaid bin Aslam, dari Rabi'ah bin Abbad, dia berkata:

---

[31] Sanadnya *shahih*. Hadist ini telah disebutkan pada no. 15962.
Muhammad bin Bakkar ada Ar-Rayyan Al Hasyimi –*maula* Bani Hasyim- Al Baghdadi, seorang perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan dalam *Shahih Muslim*.

Demi Allah aku melihat Nabi SAW berkeliling dari rumah ke rumah di daerah Mina dan aku bersama dengan ayahku. Waktu itu aku sudah remaja. Di belakang Rasulullah SAW, ada seorang laki-laki yang bagus rupanya tapi juling dan mempunyai dua kunciran. Ketika Rasulullah SAW berdiri menyeru orang-orang dengan mengatakan, "*Aku adalah utusan Allah memerintahkan kepada kalian untuk menyembah Allah saja dan tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun,"* maka orang yang ada di belakang beliau itu berkata, "Orang ini menyeru kalian untuk memisahkan diri dari agama leluhur kalian dan agar kalian melepaskan diri dari Lata dan Uzza serta dari para sekutu kalian bani Malik bin Uqaisy, menuju pada bid'ah dan kesesatan yang dia bawa."

Aku kemudian bertanya kepada ayahku, "Siapa orang itu?" Dia menjawab, "Itu adalah pamannya Abu Lahab Abdul Uzza bin Abdul Muththalib."[32]

Sisa Hadits Muhammad bin Maslamah RA dan Haditsnya akan Disebutkan dalam Musnad Orang-orang Syam.*

---

[32] Sanadnya *dha'if* lantaran ada perawi yang bernama Al Husain bin Abdullah bin Ubaidullah bin Al Abbas. Sedangkan Sa'id bin Yahya bin Sa'id Al Umawi Al Qurasyi adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan dalam *Shahihain*. Ayahnya dianggap *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah. Lih. hadits no. 15962.

* Dia adalah Muhammad bin Maslamah bin Khalid Al Ausi Al Anshari Al Madani yang masuk Islam sejak lama di tangan Mush'ab bin Umair. Dia ikut perang Badar dan peperangan-peperangan setelahnya. Dia termasuk para sahabat yang punya keutamaan sendiri. Nabi SAW menugaskannya sebagai ganti beliau di Madinah pada suatu ketika. Umar menugaskannya mengurusi harta zakat orang-orang Juhainah. Dia juga ikut bersama regu pembunuh Ka'b bin Al Asyraf Al Yahudi di bentengnya sendiri. Pada saat terjadinya perselisihan antar para sahabat dia mengasingkan diri dan tidak memihak kemanapun. Selanjutnya dia pindah ke Syam dan meninggal dunia di sana.

١٥٩٧٠- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سُلَيْمَانَ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ مُحَمَّدَ بْنَ مَسْلَمَةَ يُطَارِدُ امْرَأَةً بِبَصَرِهِ، فَقُلْتُ: تَنْظُرُ إِلَيْهَا وَأَنْتَ مِنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا أَلْقَى اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي قَلْبِ امْرِئٍ خِطْبَةً لِامْرَأَةٍ فَلَا بَأْسَ أَنْ يَنْظُرَ إِلَيْهَا.

15970. Zaid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Hajjaj bin Arthaah mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Sulaiman bin Abu Hatsmah, dari Sahl bin Abu Hatsmah, dia berkata: Aku pernah melihat Muhammad bin Maslamah mengintai seorang wanita di Bashrah, maka aku pun berkata kepadanya, "Engkau seorang sahabat Muhammad SAW tapi melihat ke arahnya?!" Dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila Allah Azza wa Jalla menurunkan keinginan dalam hati seseorang untuk melamar seorang wanita, maka tidak mengapa dia melihatnya*'."[33]

---

[33] Sanadnya *hasan* lantaranya adanya Hajjaj bin Arthaah dan juga karena ada Muhammad bin Sulaiman bin Abu Hatsmah, keduanya adalah perawi *maqbul* tapi banyak yang mengkritik hafalan mereka. Sedangkan Sahl bin Hatsmah termasuk sahabat yunior.

HR. Ibnu Majah (1/599, no. 1864), pembahasan: Nikah, bab: Melihat calon wanita jika seseorang hendak menikahinya; Ibnu Abi Syaibah (4/356 – 357); Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 19/224, no. 501); dan Al Hakim (3/434).

Hadits ini dianggap *dha'if* lantaran ada perawi yang bernama Hajjaj seperit yang disebutkan dalam *Az-Zawa`id.*

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* tapi Adz-Dzahabi berbeda pendapat dengannya. Namun, ada nukilan dari Abu Hatim bahwa yang menilainya *dha'if* adalah benar.

١٥٩٧١- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، قَالَ: مَرَرْتُ بِالرَّبَذَةِ فَإِذَا فُسْطَاطٌ، فَقُلْتُ: لِمَنْ هَذَا؟ فَقِيلَ: لِمُحَمَّدِ بْنِ مَسْلَمَةَ، فَاسْتَأْذَنْتُ عَلَيْهِ فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ، فَقُلْتُ: رَحِمَكَ اللهُ، إِنَّكَ مِنْ هَذَا الأَمْرِ بِمَكَانٍ، فَلَوْ خَرَجْتَ إِلَى النَّاسِ فَأَمَرْتَ وَنَهَيْتَ؟ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّهُ سَتَكُونُ فِتْنَةٌ وَفُرْقَةٌ وَاخْتِلَافٌ، فَإِذَا كَانَ ذَلِكَ فَأْتِ بِسَيْفِكَ أُحُدًا، فَاضْرِبْ بِهِ عُرْضَهُ وَاكْسِرْ نَبْلَكَ، وَاقْطَعْ وَتَرَكَ وَاجْلِسْ فِي بَيْتِكَ، فَقَدْ كَانَ ذَلِكَ، وَقَالَ يَزِيدُ مَرَّةً: فَاضْرِبْ بِهِ حَتَّى تَقْطَعَهُ، ثُمَّ اجْلِسْ فِي بَيْتِكَ حَتَّى تَأْتِيَكَ يَدٌ خَاطِئَةٌ أَوْ يُعَافِيَكَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، فَقَدْ كَانَ مَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَفَعَلْتُ مَا أَمَرَنِي بِهِ، ثُمَّ اسْتَنْزَلَ سَيْفًا كَانَ مُعَلَّقًا بِعَمُودِ الْفُسْطَاطِ، فَاخْتَرَطَهُ فَإِذَا سَيْفٌ مِنْ خَشَبٍ، فَقَالَ: قَدْ فَعَلْتُ مَا أَمَرَنِي بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاتَّخَذْتُ هَذَا أُرْهِبُ بِهِ النَّاسَ.

15971. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami dari Ali bin Zaid bin Abu Burdah, dia berkata: Aku pernah lewat di Rabdzah ternyata di sana ada sebuah tenda, maka aku berkata, "Punya siapa ini?" Ada yang menjawab, "Itu punya Muhammad bin Maslamah." Aku lalu meminta izin untuk masuk. Aku berkata, "Semoga Allah menyayangimu, bukankah engkau mempunyai pengaruh dalam permasalahan ini, mengapa engkau tidak keluar menasehati orang-orang." Dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Akan ada fitnah dan perpecahan. Bila itu terjadi maka bawa pedangmu ke gunung Uhud dan jauhi dia, patahkan batang*

anak panahmu dan potonglah busurmu lalu duduk saja di rumah'. Itu telah terjadi sekarang —di lain kesempatan dalam riwayat Yazid di sebutkan, "Pukulkan pedangmu itu ke gunung Uhud sampai ke pinggirnya dan duduklah di rumahmu sampai datang kepadamu tangan yang salah atau pengampunan Allah *Azza wa Jalla*"—. Memang, telah terjadi seperti apa yang dikatakan Rasulullah SAW dan aku telah melakukan apa yang beliau perintahkan."

Dia kemudian menurunkan sebuah pedang yang digantung di tiang tenda, lalu mencabutnya dan ternyata itu adalah pedang kayu. Dia lalu berkata, "Aku telah melakukan apa yang diperintahkan Rasulullah SAW dan inilah yang aku pakai untuk menakut-nakuti orang (kalau ada yang mengganggu)."[34]

١٥٩٧٢- حَدَّثَنَا مُؤَمَّلٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ عَلِيٍّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، قَالَ: مَرَرْنَا بِالرَّبَذَةِ فَإِذَا فُسْطَاطٌ مَضْرُوبٌ فَذَكَرَهُ، قَالَ: إِنَّهُ سَتَكُونُ فِتْنَةٌ وَفُرْقَةٌ فَاضْرِبْ بِسَيْفِكَ عُرْضَ أُحُدٍ.

15972. Muammal menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid, dari Abu Burdah, dia berkata, "Kami pernah lewat di Rabdzah, ternyata ada sebuah tenda yang didirikan...." Dia kemudian menyebutkan redaksi hadits tersebut. Di dalamnya dia berkata: (Rasulullah SAW bersabda), "*Akan terjadi sebuah fitnah (bencana) dan akan ada perpecahan, maka pukulkan pedangmu di gunung Uhud.*"[35]

---

[34] Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Ali bin Zaid bin Jud'an.
[35] Sanadnya *hasan* seperti hadits sebelumnya.

١٥٩٧٣- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى، قَالَ: مَرَرْنَا بِالرَّبَذَةِ فَإِذَا فُسْطَاطٌ فَقُلْتُ: لِمَنْ هَذَا؟ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

15973. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Ali bin Zaid mengabarkan kepada kami dari Abu Burdah bin Abu Musa, dia berkata, "Kami pernah lewat di Rabdzah ternyata ada sebuah tenda dan aku bertanya, 'Punya siapa ini?' Kemudian dia menyebutkan redaksi haditsnya."[36]

Hadits Ka'b bin Zaid bin Ka'b RA*

١٥٩٧٤- حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ مَالِكٍ الْمُزَنِيُّ أَبُو جَعْفَرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي جَمِيلُ بْنُ زَيْدٍ، قَالَ: صَحِبْتُ شَيْخًا مِنَ الأَنْصَارِ ذَكَرَ أَنَّهُ كَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ يُقَالُ لَهُ كَعْبُ بْنُ زَيْدٍ أَوْ زَيْدُ بْنُ كَعْبٍ، فَحَدَّثَنِي أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَ امْرَأَةً مِنْ بَنِي غِفَارٍ، فَلَمَّا دَخَلَ عَلَيْهَا وَضَعَ ثَوْبَهُ، وَقَعَدَ عَلَى الْفِرَاشِ أَبْصَرَ بِكَشْحِهَا بَيَاضًا، فَانْحَازَ عَنِ الْفِرَاشِ، ثُمَّ قَالَ: خُذِي عَلَيْكِ ثِيَابَكِ! وَلَمْ يَأْخُذْ مِمَّا أَتَاهَا شَيْئًا.

15974. Al Qasim bin Malik Al Muzani Abu Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Jamil bin Zaid mengabarkan

---

[36] Sanadnya *hasan*.

* Ada perbedaan tentang siapakan yang sahabi di sini, apakah Ka'b bin Zaid, atau Zaid bin Ka'b, ataukah Sa'd bin Zaid sebagaimana tersebut dalam Sunan Al Baihaqi, atau Zaid bin K'ab bin Ujrah sebagaimana dalam *Al Mustadrak* Al Hakim. Akan tetapi dalam *At-Ta'jil* dipilih pendapat bahwa yang benar adalah Ka'b bin Zaid. Ada nukilan dari Ibnu Hibban bahwa dia adalah seorang abid (ahli ibadah) yang turut serta dalam perang Badar.

kepadaku, dia berkata: Aku menemani seorang syekh dari kalangan Anshar yang disebutkan bahwa dia sempat menjadi sahabat Nabi SAW bernama Ka'b bin Zaid, atau Zaid bin Ka'b, dia menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah SAW pernah menikahi wanita dari bani Ghifar. Ketika beliau masuk menemuinya maka beliau meletakkan pakaian da duduk di atas ranjang lalu memandanginya. Ternyata dia punya cacat sebuah belang putih di leher, maka beliau pun meninggalkan ranjang kemudian berkata, "*Ambil kembali pakaianmu!*" Tapi beliau tidak meminta kembali apa yang telah beliau berikan.[37]

Hadits Syaddad bin Al Had RA*

١٥٩٧٥- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، قَالَ: أَخْبَرَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي يَعْقُوبَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَدَّادٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي إِحْدَى صَلاَتَيِ الْعَشِيِّ الظُّهْرِ أَوْ الْعَصْرِ وَهُوَ

---

[37] Sanadnya *dha'if* lantaran ada perawi yang bernama Jamil bin Zaid Ath-Tha`i yang dianggap *dha'if* oleh Ibnu Ma'in dan Adz-Dzahabi. Sementara Al Baghawi menyatakan adanya kerancuan dalammenentukan siapa nama shahabat dalam masalah ini. Abu Hatim juga menganggapnya *dha'if*, demikian pula An-Nasa`i dan Ibnu Hibban.

Hadits ini dijadikan dalil oleh para ahli fikih dari dua sisi, yaitu wajibnya memberikan mahar lantaran sudah berduaan, dan kalimat, "Pulanglah kamu ke keluargamu" sebagai kalimat thalaq. Kisah selengkapnya akan disebutkan pada hadits no. 16006.

HR. Al Bukhari (9/356); An-Nasa`i (6/150); Ibnu Majah (2037); dan Al Hakim (4/35).

* Dia adalah Syaddad bin Al Had (nama Al Had adalah Usamah bin Amr) Al-Laitsi. Bani Laits ini adalah sekutu Bani Hasyim. Ayahnya dinamakan Al Had karena dia biasa menyalakan api di malam hari guna memberi petunjuk kepada para musafir yang lewat. Syaddad masuk Islam sebelum perang Khandaq dan dia turut serta dalam perang itu dan perang-perang lain setelahnya. Dia termasuk biras Nabi SAW dimana dia menikahi saudari Maimunah istri Rasulullah SAW.

حَامِلٌ الْحَسَنَ أَوْ الْحُسَيْنَ، فَتَقَدَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَضَعَهُ، ثُمَّ كَبَّرَ لِلصَّلَاةِ فَصَلَّى فَسَجَدَ بَيْنَ ظَهْرَانَيْ صَلَاتِهِ سَجْدَةً أَطَالَهَا، فَقَالَ: إِنِّي رَفَعْتُ رَأْسِي فَإِذَا الصَّبِيُّ عَلَى ظَهْرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ سَاجِدٌ، فَرَجَعْتُ فِي سُجُودِي، فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلَاةَ، قَالَ النَّاسُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّكَ سَجَدْتَ بَيْنَ ظَهْرَانَيْ صَلَاتِكَ هَذِهِ سَجْدَةً قَدْ أَطَلْتَهَا، فَظَنَنَّا أَنَّهُ قَدْ حَدَثَ أَمْرٌ أَوْ أَنَّهُ قَدْ يُوحَى إِلَيْكَ، قَالَ: فَكُلُّ ذَلِكَ لَمْ يَكُنْ وَلَكِنَّ ابْنِي ارْتَحَلَنِي، فَكَرِهْتُ أَنْ أُعَجِّلَهُ حَتَّى يَقْضِيَ حَاجَتَهُ.

15975. Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir bin Hazim mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Abu Ya'qub, dari Abdullah bin Syaddad, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW keluar kepada kami di salah satu shalat siang –Zhuhur atau Ashar— sambil menggendong Hasan atau Husain. Nabi SAW kemudian maju dan meletakkannya, lalu bertakbir untuk shalat. Beliau lantas sujud dalam waktu yang lama, sampai ketika aku mengangkat kepala ternyata bayi itu sudah ada di punggung Rasulullah SAW saat beliau sujud, aku pun kembali dalam sujudku. Setelah Rasulullah SAW selesai shalat, maka orang-orang pun berkata, "Wahai Rasulullah, engkau sujud dengan sangat panjang dalam shalatmu kali ini, dan kami mengira telah terjadi apa-apa atau ada wahyu yang turun?" Beliau bersabda, "*Tidak ada apa-apa, hanya saja anakku ini menaiki punggungku dan aku tidak mau membuatnya cepat-cepat turun sampai dia selesai sendiri.*"[38]

---

[38] Sanadnya *shahih*.
Muhammad bin Ya'qub dinasabkan kepada kakeknya aslinya adalah Muhammad bin Abdullah bin Abu Ya'qub At-Tamimi dan dia adalah perawi *tsiqah* berdasarkan kesepakatan para ulama dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

١٥٩٧٦- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ حَمْزَةَ الأَسْلَمِيُّ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَّرَهُ عَلَى سَرِيَّةٍ، فَخَرَجْتُ فِيهَا، فَقَالَ: إِنْ أَخَذْتُمْ فُلاَنًا فَأَحْرِقُوهُ بِالنَّارِ، فَلَمَّا وَلَّيْتُ نَادَانِي، فَقَالَ: إِنْ أَخَذْتُمُوهُ فَاقْتُلُوهُ، فَإِنَّهُ لاَ يُعَذِّبُ بِالنَّارِ إِلاَّ رَبُّ النَّارِ.

15976. Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, Al Mughirah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zinad, dia berkata: Muhammad bin Hamzah Al Aslami menceritakan kepadaku dari ayahnya bahwa Rasulullah SAW memerintahkannya memimpin sebuah pasukan dan aku berangkat membawa pasukan itu. Beliau sempat berpesan, "*Kalau kamu temukan si fulan maka bakarlah dia dengan api.*" Setelah aku berpaling, tiba-tiba beliau memanggilku lagi dan bersabda, "*Kalau kamu bertemu dengan si Fulan maka bunuhlah dia karena tidak ada yang boleh menyiksa dengan api selain Tuhan api itu sendiri (Allah).*"[39]

HR. An-Nasa'i (2/229, no. 1141), pembahasan: Pelaksanaan, bab: Apakah boleh sebuah sujud lebih panjang dari sujud yang lain.

* Dia adalah Hamzah bin Amr bin Uwaimir bin Al Harits Al Aslami Abu Muhammad Al Madani yang hidup selama umur sebagai mujahid di Syam. Kemudian dia mendatang Madinah dalam keadaan gembira karena kaum muslimin sudah menang di sana. Dia juga orangnya yang telah menyampaikan kabar gembira kepada Ka'b bin Malik bahwa tobatnya telah diterima oleh Allah. Dia wafat pda tahun 61 H dalam usia 80 tahun.

Al Bukhari meriwayatkan dalam *Tarikh*-nya bahwa dia pernah berada dalam pasukan dan mereka terpisah pada suatu malam yang gelap dan mereka tersesat tak menemukan kendaraan mereka. Tiba-tiba tangan Hamzah ini memancarkan cahaya sehingga mereka kembali bisa menemukan perbekalan mereka.

[39] Sanadnya *shahih.*

Muhammad bin Hamzah bin Amr Al Aslami dianggap *tsiqah* oleh banyak ulama dan haditsnya diriwayatkan dalam *Shahih Muslim.*

١٥٩٧٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي زِيَادٌ -يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ- أَنَّ أَبَا الزِّنَادِ، قَالَ: أَخْبَرَنِي حَنْظَلَةُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَمْرٍو الأَسْلَمِيِّ صَاحِبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَهُ وَرَهْطًا مَعَهُ إِلَى رَجُلٍ مِنْ عُذْرَةَ، فَقَالَ: إِنْ قَدَرْتُمْ عَلَى فُلاَنٍ فَأَحْرِقُوهُ بِالنَّارِ، فَانْطَلَقُوا حَتَّى إِذَا تَوَارَوْا مِنْهُ نَادَاهُمْ أَوْ أَرْسَلَ فِي أَثَرِهِمْ فَرَدُّوهُمْ، ثُمَّ قَالَ: إِنْ أَنْتُمْ قَدَرْتُمْ عَلَيْهِ فَاقْتُلُوهُ، وَلاَ تُحْرِقُوهُ بِالنَّارِ فَإِنَّمَا يُعَذِّبُ بِالنَّارِ رَبُّ النَّارِ.

15977. Muhammad bin Bakr menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ziyad —yakni Ibnu Sa'd— mengabarkan kepadaku, bahwa Abu Az-Zinad berkata: Hanzhalah bin Ali mengabarkan kepadaku dari Hamzah bin Amr Al Aslami sahabat Nabi SAW yang menceritakan kepadanya, bahwa Rasulullah SAW mengutusnya bersama sejumlah orang bersamanya menuju seorang laki-laki di Udzrah. Beliau berpesan, "*Kalau kalian bisa menangkap si fulan maka bakarlah dia dengan api.*" Mereka kemudian berangkat sampai ketika mereka sudah tak tampak, maka beliau memanggil mereka, atau ada utusan yang mengejar mereka dan mengembalikan mereka (kepada Rasulullah SAW), kemudian beliau bersabda, "*Kalau kalian bisa menangkap si fulan, maka bunuh saja dia, karena yang boleh menyiksa dengan api hanyalah Tuhan api itu sendiri.*"[40]

HR. Abu Daud (3/54, no. 2673), pembahasan: Jihad, bab: Makruhnya menyiksa lawan dengan api; Al Bukhari (6/149, no. 3016) dari Abu Hurairah; dan At-Tirmidzi (4/137, no. 1571).

Dia menyebutkan bahwa yang diminta untuk dibakar itu adalah dua orang, bukan satu. Ibnu Hajar menjelaskan bahwa dua orang itu adalah Hubar bin Al Aswad bin Al Muththalib dan Khalid bin Abdu Qais Al Fihri.

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*.

[40] Sanadnya *shahih*.

١٥٩٧٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا زِيَادٌ أَنَّ أَبَا الزِّنَادِ أَخْبَرَهُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي حَنْظَلَةُ بْنُ عَلِيٍّ الأَسْلَمِيُّ أَنَّ حَمْزَةَ بْنَ عَمْرٍو الأَسْلَمِيَّ صَاحِبَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَهُ وَرَهْطًا مَعَهُ سَرِيَّةً إِلَى رَجُلٍ فَذَكَرَ مَعْنَاهُ.

15978. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ziyad mengabarkan kepada kami, bahwa Abu Az-Zinad mengabarkan kepadanya, dia berkata: Hanzhalah bin Ali Al Aslami mengabarkan kepadaku, bahwa Hamzah bin Amr Al Aslami sahabat Nabi SAW menceritakan kepadanya, bahwa Rasulullah SAW pernah mengirimnya bersama beberapa orang dalam sebuah ekspedisi menangkap seseorang. Lalu dia menyebutkan redaksi hadits yang semakna.[41]

١٥٩٧٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَمْرٍو الأَسْلَمِيِّ أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّوْمِ فِي السَّفَرِ، فَقَالَ: إِنْ شِئْتَ صُمْتَ وَإِنْ شِئْتَ أَفْطَرْتَ.

15979. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari

---

Ziyad bin Sa'd dianggap *tsiqah tsabat masyhur*. Dia tinggal di Makkah, kemudian Yaman.

[41] Sanadnya *shahih*.

Hanzhalah bin Ali Al Aslami Al Madani adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan dalam *Shahih Muslim*.

Sulaiman bin Yasar, dari Hamzah bin Amr Al Aslami bahwa dia bertanya kepada Rasulullah SAW tentang puasa dalam perjalanan, maka beliau menjawab, "*Kalau kamu mau, kamu boleh berpuasa, tapi kalau tidak, kamu boleh pula tidak puasa.*"[42]

١٥٩٨٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَمْرٍو الأَسْلَمِيِّ أَنَّهُ رَأَى رَجُلاً عَلَى جَمَلٍ يَتْبَعُ رِحَالَ النَّاسِ بِمِنًى وَنَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَاهِدٌ وَالرَّجُلُ يَقُولُ: لاَ تَصُومُوا هَذِهِ الأَيَّامَ، فَإِنَّهَا أَيَّامُ أَكْلٍ وَشُرْبٍ، قَالَ قَتَادَةُ: فَذَكَرَ لَنَا أَنَّ ذَلِكَ الْمُنَادِي كَانَ بِلاَلاً.

15980. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Sulaiman bin Yasar, dari Hamzah bin Amr Al Aslami bahwa dia melihat seorang laki-laki di atas unta yang mengikuti iring-iringan kendaraan orang-orang di Mina dan Nabi SAW saat itu hadir di sana. Orang itu berkata, "Jangan kalian puasa pada hari-hari ini, karena ini adalah hari-hari makan dan minum."

Qatadah berkata, "Dia lalu menyebutkan kepada kami bahwa si penyeru itu adalah Bilal."[43]

---

[42] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah para perawi yang *masyhur* dan merupakan para imam.

HR. Al Bukhari (4/179, no. 1943), pembahasan: Puasa, bab: Puasa dalam perjalan; Muslim (1/789, no. 1121) pembahasan: Puasa, bab: Puasa dalam perjalan; Abu Daud (2/316, no. 2402), pembahasan: Puasa, bab: Puasa dalam perjalan; At-Tirmidzi (3/82, no. 711), pembahasan: Puasa, bab: Puasa dalam perjalan.; Ibnu Majah (1/531, no. 1662), pembahasan: Puasa, bab: Puasa dalam perjalan. Semua imam ini meriwayatkanya dari Aisyah.

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

[43] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah para imam yang sudah disebutkan sebelumnya pada no. 15733.

١٥٩٨١- حَدَّثَنَا عَتَّابٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ (ح) وَعَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ -يَعْنِي ابْنَ الْمُبَارَكِ-، قَالَ: أَخْبَرَنَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ حَمْزَةَ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: عَلَى ظَهْرِ كُلِّ بَعِيرٍ شَيْطَانٌ، فَإِذَا رَكِبْتُمُوهَا فَسَمُّوا اللهَ عَزَّ وَجَلَّ، ثُمَّ لاَ تُقَصِّرُوا عَنْ حَاجَاتِكُمْ.

15981. Attab menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami (*ha`*) dan Ali bin Ishaq, dia berkata: Abdullah —yakni Ibnu Al Mubarak— mengabarkan kepada kami, dia berkata: Usamah bin Zaid mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Hamzah mengabarkan kepadaku, bahwa dia mendengar ayahnya berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Di atas punggung setiap unta itu ada syetan, maka bila kamu menunggangnya ucapkanlah nama Allah Azza wa Jalla. Kemudian, jangan itu membuat kalian mundur dari keperluan kalian.*"[44]

Hadits Ulaim dari Abs RA*

[44] Sanadnya *dha'if* lantaran ada perawi yang bernama Usamah bin Zaid bin ASlam Al Adawi —*maula* mereka— yang dianggap *dha'if* oleh para ulama lantaran percampuran hafalannya.

HR. Ibnu Hibban (490, no. 2000).

Lih. *Al Mathalib Al Aliyah* (2/157, no. 1924) dan di sana disebutkan beberapa jalur lainnya.

* Dia adalah Abs bin Abis Al Ghifari yang disebut Abis bin Abis Al Ghifari yang masuk Islam bersama utusan bani Ghifar. Ada yang mengatakan bahwa Ulaim ini juga sempat menjadi sahabat Nabi SAW sebagaimana disebutkan dalam *Al Ishabah.*

١٥٩٨٢- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكُ بْنُ عَبْدِ اللهِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ زَاذَانَ أَبِي عُمَرَ، عَنْ عُلَيْمٍ، قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عَلَى سَطْحٍ مَعَنَا رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ يَزِيدُ: لاَ أَعْلَمُهُ إِلاَّ عَبْسًا الْغِفَارِيَّ، وَالنَّاسُ يَخْرُجُونَ فِي الطَّاعُونِ، فَقَالَ عَبْسٌ: يَا طَاعُونُ، خُذْنِي! ثَلاَثًا يَقُولُهَا، فَقَالَ لَهُ عُلَيْمٌ: لِمَ تَقُولُ هَذَا؟ أَلَمْ يَقُلْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَتَمَنَّى أَحَدُكُمُ الْمَوْتَ، فَإِنَّهُ عِنْدَ انْقِطَاعِ عَمَلِهِ لاَ يُرَدُّ فَيُسْتَعْتَبَ، فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: بَادِرُوا بِالْمَوْتِ سِتًّا: إِمْرَةَ السُّفَهَاءِ، وَكَثْرَةَ الشُّرَطِ، وَبَيْعَ الْحُكْمِ، وَاسْتِخْفَافًا بِالدَّمِ، وَقَطِيعَةَ الرَّحِمِ، وَنَشْئًا يَتَّخِذُونَ الْقُرْآنَ مَزَامِيرَ يُقَدِّمُونَهُ يُغَنِّيهِمْ وَإِنْ كَانَ أَقَلَّ مِنْهُمْ فِقْهًا.

15982. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Syarik bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Utsman bin Umair, dari Zadzan Abu Umar, dari Ulaim, dia berkata: Kami pernah duduk-duduk di atap rumah kami bersama seorang sahabat Nabi SAW —Yazid berkata, "Aku tidak tahu ada orang lain yang dia maksud melainkan Abs Al Ghifari— dan orang-orang keluar lantaran menghindari Tha'un, maka Abs berkata, "Wahai Tha'un, ambillah aku!" Dia mengatakan itu tiga kali. Maka Ulaim berkata kepadanya, "Mengapa kamu mengucapkan itu, padahal Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah salah satu dari kalian menginginkan kematian, karena ketika terjadi pada keterputusan amalnya maka itu tidak akan bisa dikembalikan lagi (ke dunia) sehingga dia bisa bertobat'?*" Dia berkata, "Sesungguhnya aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Bersegeralah menemui kematian bila telah terjadi enam hal: pemerintahan orang-orang bodoh, banyaknya pengamanan, adanya jual-beli hukum, diremehkannya harga darah, pemutusan*

hubungan rahim dan para pemuda yang menjadikan Al Qur`an bagaikan seruling yang mereka persembahkan dalam bentuk nyanyian meski mereka adalah yang paling sedikit pemahamannya tentang Al Qur`an itu'."[45]

Hadits Syuqran *Maula* Rasulullah SAW*

١٥٩٨٣- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ خَالِدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى الْمَازِنِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ شُقْرَانَ مَوْلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ

---

[45] Sanadnya *dha'if* lantaran ada Utsman bin Umair Al Bujali Al Kufi Al A'ma. Mereka menganggapnya *dha'if* karena hafalannya tercampur, *tadlis* dan hafalan buruk serta sikap *tasyayyu'*-nya. Sedangkan hadits Syarik adalah *hasan*. Zadzan adalah Abu Umar Al Kindi yang dianggap *tsiqah* serta Muslim memakai riwayatnya. Ualim Al Kindi dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban.

Tapi hadits ini sendiri *shahih* dengan kedua paragrafnya. Paragraf pertama "janganlah seseornag dari kalian menginginkan kematian" ada dalam kitab *Shahih* dan sudah pernah dibahasas pada hadits no. 12954.

Paragraf kedua, "bersegeralah menghadap kematian" diriwayatkan oleh Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 18/35–37, no. 57 sampai 63).

Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, Al Bazzar dan Ath-Thabarani dalam *Al Kabir*, dengan dua sanad dan salah satu sanad *Mu'jam Al Kabir* adalah para perawi kitab *Shahih*."

Yang dimaksud Al Haitsami di sini adalah hadits no. 62 dari *Al Kabir* karya Ath-Thabarani, dari jalur Ahmad bin Ali AL Abar, dari Ali bin Hasyram, dari Isa bin Yunus, dair Musa Al Juhani, dari Zadzan, dari Abis.

Al Iraqi dan Az-Zubaidi juga mengisyaratkan ke-*shahih*-an hadits ini (*Ithaf As-Sa'adah Al Muttaqiin*, 10/225).

* Dia adalah Syuqran *maula* Rasulullah SAW yang dikatakan bahwa nama aslinya adalah Shalih bin Adi dan dia adalah orang Habasyah. Ada perbedaan pendapat apakah Nabi SAW membelinya atau dihadiahkan kepada beliau oleh Ibnu Auf ataukah merupakan warisan dari ayahnya bersama dengan Ummu Ayman. Kemungkinan terakhir ini dianggap lebih kuat oleh Al Baghawi. Dia masuk Islam sejak lama dan ikut dalam perang Badar dan peperangan-peperangan setelahnya. Ketika Rasulullah SAW dikuburkan dialah yang turun untuk meletakkan jenazah Rasulullah SAW bersama Al Abbas. Dia tinggal di Madinah, pindah ke Bashrah lalu kembali lagi ke Madinah.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: رَأَيْتُهُ -يَعْنِي النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- مُتَوَجِّهًا إِلَى خَيْبَرَ عَلَى حِمَارٍ يُصَلِّي عَلَيْهِ يُومِئُ إِيْمَاءً.

15983. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, dia berkata: Muslim bin Khalid menceritakan kepada kami dari Amr bin Yahya Al Mazini, dari ayahnya, dari Syuqran *maula* Rasulullah SAW, dia berkata, "Aku melihat Nabi SAW menghadap ke Khaibar di atas keledai ketika shalat dan beliau bergerak dengan isyarat."[46]

Hadits Abdullah bin Unais RA*

١٥٩٨٤- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا هَمَّامُ بْنُ يَحْيَى عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الْوَاحِدِ الْمَكِّيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يَقُولُ: بَلَغَنِي حَدِيثٌ عَنْ رَجُلٍ سَمِعَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاشْتَرَيْتُ بَعِيرًا، ثُمَّ شَدَدْتُ عَلَيْهِ رَحْلِي فَسِرْتُ إِلَيْهِ شَهْرًا حَتَّى قَدِمْتُ عَلَيْهِ الشَّامَ، فَإِذَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أُنَيْسٍ فَقُلْتُ لِلْبَوَّابِ:

[46] Sanadnya *hasan* lantaran Muslim bin Khalid Al Makki Az-Zanji dimana para ulama mempersoalkan hafalannya. Amr bin Yahya adalah Ibnu Umarah bin Abu Hasan Al Mazini yang *tsiqah* demikian juga ayahnya. Hadits mereka berdua diriwayatkan oleh jamaah dan sering disebutkan dalam *musnad Jabir*.

HR. Al Bukhari (2/32), pembahasan: Shalat Witr, bab: Shalat Witr dalam perjalanan; Muslim (1/487, no. 700), pembahasan: Shalat, bab: Bolehnya melakukan shalat sunah dalam perjalanan; Abu Daud (2/9, no. 1226); dan Malik (1/151–153), semuanya meriwayatkan dari Ibnu Umar.

* Dia adalah Abdullah bin Unais Al Juhani Abu Yahya Al Madani yang merupakan sekutu Bani Salamah dari kalangan Anshar. Dia masuk Islam sejak lama dan turut dalam peristiwa baiat Aqabah.

Dia termasuk seorang pemberani yang pernah diutus Rasulullah SAW untuk membunuh Khalid bin Nubaih Al Anzi seorang diri, dia berhasil membunuhnya dan kembali dengan selamat. Dia pergi ke Mesir, kemudian Afrika lalu akhirnya menetap di Syam.

قُلْ لَهُ جَابِرٌ عَلَى الْبَابِ! فَقَالَ ابْنُ عَبْدِ اللهِ: قُلْتُ: نَعَمْ، فَخَرَجَ يَطَأُ ثَوْبَهُ، فَاعْتَنَقَنِي وَاعْتَنَقْتُهُ، فَقُلْتُ: حَدِيثًا بَلَغَنِي عَنْكَ أَنَّكَ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ -أَوْ قَالَ: الْعِبَادُ- عُرَاةً غُرْلاً بُهْمًا، قَالَ: قُلْنَا: وَمَا بُهْمًا؟ قَالَ: لَيْسَ مَعَهُمْ شَيْءٌ، ثُمَّ يُنَادِيهِمْ بِصَوْتٍ يَسْمَعُهُ مِنْ قُرْبٍ أَنَا الْمَلِكُ، أَنَا الدَّيَّانُ، وَلاَ يَنْبَغِي لأَحَدٍ مِنْ أَهْلِ النَّارِ أَنْ يَدْخُلَ النَّارَ وَلَهُ عِنْدَ أَحَدٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَقٌّ حَتَّى أَقُصَّهُ مِنْهُ، وَلاَ يَنْبَغِي لأَحَدٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ أَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ، وَلأَحَدٍ مِنْ أَهْلِ النَّارِ عِنْدَهُ حَقٌّ حَتَّى أُقِصَّهُ مِنْهُ حَتَّى اللَّطْمَةُ، قَالَ: قُلْنَا: كَيْفَ وَإِنَّا إِنَّمَا نَأْتِي اللهَ عَزَّ وَجَلَّ عُرَاةً غُرْلاً بُهْمًا؟ قَالَ: بِالْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ.

15984. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammam bin Yahya mengabarkan kepada kami dari Al Qasim bin Abdul Wahid Al Makki, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Telah sampai berita kepadaku dari seorang laki-laki yang mendengar dari Rasulullah SAW. Aku pernah membeli seekor unta kemudian bergegas ingin menemuinya. Aku lantas menempuh perjalanan selama sebulan. Sampai ketika aku tiba di Syam, ternyata ada Abdullah bin Unais. Aku berkata kepada penjaga pintu, "Katakan padanya ada Jabir di pintu." Putra Abdullah berkata, "Baiklah." Kemudian dia keluar dengan menginjak pakaiannya lalu dia lalu memeluku dan aku pun memeluknya. Aku berkata, "Ada sebuah hadits yang sampai kepadaku darimu, bahwa engkau dengar dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, '*Manusia akan dikumpulkan di Hari Kiamat –atau dia mengatakan kata 'para hamba—'. dalam keadaan telanjang, tanpa berkhitan dan tanpa apa pun'.*"

Kami kemudian bertanya, "Apa itu *Buhm*?" Beliau menjawab, "*Tidak punya apa pun.*" Beliau lanjut bersabda, "*Kemudian Allah memanggil mereka dengan suara yang didengar seolah dekat, 'Aku adalah sang Raja, Akulah Ad-Dayyan (Pembalas para hamba sesuai amalnya). Tidak pantas seorang yang menjadi penghuni surga untuk dimasukkan ke dalam surga, padahal dia punya urusan dengan penghuni neraka kecuali akan Aku gelar qisash antar mereka, meski hanya sebuah tamparan (penghuni ruga pernah menampar penghuni neraka waktu di dunia).*" Kami bertanya lagi, "Bagaimana kami bisa membayar kesalahan itu, padahal kita dibangkitkan dalam keadaang telanjang, tak berkhitan dan tak punya apa-apa?" Beliau menjawab, "*Dengan hasil amal kebaikan dan keburukan.*"[47]

١٥٩٨٥- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ هِشَامِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ الْمُهَاجِرِ بْنِ قُنْفُذٍ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُنَيْسٍ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ أَكْبَرِ الْكَبَائِرِ الشِّرْكَ بِاللهِ، وَعُقُوقَ الْوَالِدَيْنِ، وَالْيَمِينَ الْغَمُوسَ، وَمَا حَلَفَ حَالِفٌ بِاللهِ يَمِينًا صَبْرًا، فَأَدْخَلَ فِيهَا مِثْلَ جَنَاحِ بَعُوضَةٍ إِلاَّ جَعَلَهُ اللهُ نُكْتَةً فِي قَلْبِهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

15985. Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Laits menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Sa'd, dari

---

[47] Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dan juga karena ada Al Qasim bin Abdul Wahid Al Makki. Sedangkan perawi lainnya adalah perawi *tsiqah*.

HR. Muslim (4/2194, no. 2859) dari Aisyah, pembahasan: Ciri-ciri Surga, bab: Sirnanya kehidupan dunia dan penjelasan tentang hari pengumpulan; At-Tirmidzi (4/616, no. 2423) dari Ibnu Abbas, pembahasan: Hari Kiamat, bab: Hari Pengumpulan; dan An-Nasa'i (4/114, no. 2082), pembahasan: Jenazah, bab: Hari Berbangkit dari Ibnu Abbas.

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

Muhammad bin Zaid bin Al Muhajir bin Qunfudz At-Taimi, dari Abu Umamah Al Anshari, dari Abdullah bin Unais Al Juhani, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya yang termasuk dosa besar paling besar adalah: menyekutukan Allah, durhaka pada kedua orangtua, dan sumpah palsu. Tidak ada seseorang yang bersumpah atas nama Allah lalu dia berbohong sebesar nyamuk dan mempertahankan itu, maka Allah akan menjadikan itu setitik noda dalam hatinya sampai di Hari Kiamat nanti.*"[48]

١٥٩٨٦- حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ الْخُزَاعِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ -يَعْنِي الْمَخْرَمِيَّ-، عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْهَادِ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ حَزْمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُنَيْسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ لَهُمْ وَسَأَلُوهُ عَنْ لَيْلَةٍ يَتَرَاءَوْنَهَا فِي رَمَضَانَ، قَالَ: لَيْلَةُ ثَلاثٍ وَعِشْرِينَ.

15986. Abu Salamah Al Khuza'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Ja'far —yakni Al Makhrami— menceritakan kepada kami dari Yazid bin Al Had, dari Abu Bakar bin Hazm, dari Abdullah bin Unais, bahwa Nabi SAW berkata kepada mereka lalu mereka bertanya tentang malam yang mereka cari-cari di bulan Ramadhan, maka beliau menjawab, "*Malam dua puluh tiga.*"[49]

---

[48] Sanadnya *shahih* dan para perawinya *tsiqah*. Hadits senada pun diriwayatkan dalam kitab *Shahihain*.

Hisyam bin Sa'd Al Madani dianggap *tsiqah* dan sudah disebutkan semuanya.

HR. At-Tirmidzi (5/236, no. 3020), pembahasan: Tafsir Surah An-Nisaa`.

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan gharib.*"

Lih. *Al Hilyah* (7/327).

[49] Sanadnya *shahih* dan para perawinya *masyhur*.

Abu Salamah Al Khuza'i adalah Manshur bin Salamah. Abdullah bin Ja'far bin Abdurrahman bin Al Miswar bin Makhramah Al makhzumi dianggap *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan dalam *Shahih Muslim*. Yazid bin Al Haad adalah Yazid bin Abdullah bin Usamah bin Al Haad adalah perawi *tsiqah* dan seorang hafizh. Abu Bakar adalah Ibnu Muhammad bin Amr bin Hazm Al Qadhi Al Madani yang *tsiqah tsabat*, demikian pula Busr bin Sa'id Al Madani seorang ahli ibadah yang *tsiqah fadhil*.

١٥٩٨٧- حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ أَبُو ضَمْرَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ عَنْ أَبِي النَّضْرِ مَوْلَى عُمَرَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُنَيْسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: رَأَيْتُ لَيْلَةَ الْقَدْرِ، ثُمَّ أُنْسِيتُهَا وَأُرَانِي صَبِيحَتَهَا أَسْجُدُ فِي مَاءٍ وَطِينٍ، فَمُطِرْنَا لَيْلَةَ ثَلَاثٍ وَعِشْرِينَ، فَصَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَانْصَرَفَ وَإِنَّ أَثَرَ الْمَاءِ وَالطِّينِ عَلَى جَبْهَتِهِ وَأَنْفِهِ.

15987. Anas bin Iyadh Abu Dhamrah menceritakan kepada kami, dia berkata: Adh-Dhahhak bin Utsman menceritakan kepadaku dari Abu An-Nadhr *maula* Umar bin Ubaidullah, dari Busr bin Sa'id, dari Abdullah bin Unais bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Aku melihat malam lailatul qadr tapi aku dibuat lupa, pada pagi harinya aku melihat bahwa aku sedang sujud di air dan tanah.*" Lalu pada malam 23 kami ditimpa hujan dan Rasulullah SAW shalat mengimami kami. Ketika beliau beranjak terlihat bekas air dan tanah di kening dan hidung beliau.[50]

Hadits ini dianggap *hasan* oleh Al Haitsami (3/178).

HR. Muslim , pembahasan: Puasa, bab: Keutamaan Lailatul Qadr; dan Malik (*Al Muwaththa`*, 1/319).

[50] Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Adh-Dhahhak bin Utsman bin Abdullah Al Asadi dimana mereka mempersoalkan hafalannya. Anas bin Iyadh bin Dhamrah Al-Laitsi Abu Hamzah Al Madani adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah. Abu An-Nadhr adalah Salim bin Abu Umayyah *maula* Umar bin Ubaidullah At-Taimi, seorang perawi *tsiqah tsabat*. Demikian pula Busr bin Sa'id Al Madani seorang ahli ibadah dan *tsiqah fadhil*.

Hadits ini dianggap *hasan* oleh Al Haitsami (3/178).

HR. Muslim, pembahasan: Puasa, bab: Keutamaan Lailatul Qadar; dan Malik (1/319).

١٥٩٨٨- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُعَاذُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ خُبَيْبٍ الْجُهَنِيُّ عَنْ أَخِيهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ خُبَيْبٍ، قَالَ: كَانَ رَجُلٌ فِي زَمَانِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَدْ سَأَلَهُ فَأَعْطَاهُ، قَالَ: جَلَسَ مَعَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أُنَيْسٍ صَاحِبُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسِهِ فِي مَجْلِسِ جُهَيْنَةَ، قَالَ: فِي رَمَضَانَ، قَالَ: فَقُلْنَا لَهُ: يَا أَبَا يَحْيَى، سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ الْمُبَارَكَةِ مِنْ شَيْءٍ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، جَلَسْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي آخِرِ هَذَا الشَّهْرِ فَقُلْنَا لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَتَى نَلْتَمِسُ هَذِهِ اللَّيْلَةَ الْمُبَارَكَةَ؟ قَالَ: الْتَمِسُوهَا هَذِهِ اللَّيْلَةَ! وَقَالَ: وَذَلِكَ مَسَاءَ لَيْلَةِ ثَلَاثٍ وَعِشْرِينَ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: وَهِيَ إِذًا يَا رَسُولَ اللهِ، أَوَّلُ ثَمَانٍ؟ قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهَا لَيْسَتْ بِأَوَّلِ ثَمَانٍ، وَلَكِنَّهَا أَوَّلُ السَّبْعِ، إِنَّ الشَّهْرَ لَا يَتِمُّ.

15988. Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Mu'adz bin Abdullah bin Khabib Al Juhani menceritakan kepadaku dari saudaranya —yaitu Abdullah bin Abdullah bin Khubaib—, dia berkata: Ada seorang laki-laki di zaman Umar bin Al Khaththab yang meminta sesuatu kepadanya dan diberikan oleh Umar. Lalu kami duduk bersama Abdullah bin Unais sahabat Rasulullah SAW dalam majlisnya di majlis Juhainah. Dia lalu menerangkan tentang Ramadhan. Kami lantas bertanya, "Wahai Abu Yahya, apakah engkau pernah mendengar sesuatu tentang malam yang penuh berkah ini?" Dia berkata, "Ya, kami pernah duduk bersama Rasulullah SAW di akhir bulan ini dan kami bertanya kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, kapan kita akan menemukan malam yang penuh berkah ini'? Beliau

menjawab, '*Carilah dia di malam ini*'." Malam itu adalah malam kedua puluh tiga. Lalu seseorang dari mereka berkata, 'Kalau begitu dia berada di awal perdelapanan malam'. Beliau berkata, '*Bukan awal perdelapanan, tapi awal pertujuhan, karena bulan ini tidak genap*'."[51]

١٥٩٨٩- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنِ ابْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُنَيْسٍ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: دَعَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّهُ قَدْ بَلَغَنِي أَنَّ خَالِدَ بْنَ سُفْيَانَ بْنِ نُبَيْحٍ يَجْمَعُ لِي النَّاسَ لِيَغْزُوَنِي وَهُوَ بِعُرَنَةَ فَأْتِهِ فَاقْتُلْهُ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، انْعَتْهُ لِي حَتَّى أَعْرِفَهُ! قَالَ: إِذَا رَأَيْتَهُ وَجَدْتَ لَهُ أُقْشَعْرِيرَةً.

15989. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dia berkata: Dari Ibnu Ishaq dia berkata: Muhammad bin Ja'far bin Az-Zubair dari Ibnu Abdillah bin Unais, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW pernah memanggilku, lalu beliau berkata, "*Ada informasi sampai kepadaku bahwa Khalid bin Sufyan bin Nubaih mengumpulkan orang-orang untuk memerangi aku dan dia berada di Uranah. Datangi dia dan bunuh!*" Aku berkata, "Wahai Rasulullah, sebutkan ciri-cirinya agar aku bisa tahu siapa dia." Beliau berkata, "*Kalau kamu melihatnya dia punya bulu berdiri di kulit.*"[52]

---

[51] Sanadnya *shahih*.

Mu'adz bin Abdullah bin Khubaib dianggap *tsiqah*. Al Bukhari meriwayatkan darinya dalam *Al Adab*, dan haditsnya diriwayatkan dalam kitab *Sunan*. Sedangkan saudaranya yaitu Abdullah dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan didiamkan oleh Al Bukhari serta Abu Hatim.

[52] Sanadnya *shahih*.

Yaqub adalah Ibnu Ibrahim bin Sa'd, seorang perawi *tsiqah* bersama dengan ayahnya. Ibnu Ishaq adalah Muhammad sang penulis sirah. Di sini dia jelas-jelas mengatakan mendengar hadits itu langsung. Muhammad bin Ja'far bin Az-Zubair

١٥٩٩٠- فَخَرَجْتُ مُتَوَشِّحًا بِسَيْفِي حَتَّى وَقَعْتُ عَلَيْهِ وَهُوَ بِعُرَنَةَ مَعَ ظُعُنٍ يَرْتَادُ لَهُنَّ مَنْزِلاً وَحِينَ كَانَ وَقْتُ الْعَصْرِ، فَلَمَّا رَأَيْتُهُ وَجَدْتُ مَا وَصَفَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الأُقْشَعْرِيرَةِ، فَأَقْبَلْتُ نَحْوَهُ وَخَشِيتُ أَنْ يَكُونَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ مُحَاوَلَةٌ تَشْغَلُنِي عَنِ الصَّلاَةِ، فَصَلَّيْتُ وَأَنَا أَمْشِي نَحْوَهُ أُومِئُ بِرَأْسِي الرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ، فَلَمَّا انْتَهَيْتُ إِلَيْهِ، قَالَ: مَنِ الرَّجُلُ؟ قُلْتُ: رَجُلٌ مِنَ الْعَرَبِ سَمِعَ بِكَ وَبِجَمْعِكَ لِهَذَا الرَّجُلِ فَجَاءَكَ لِهَذَا، قَالَ: أَجَلْ، أَنَا فِي ذَلِكَ، قَالَ: فَمَشَيْتُ مَعَهُ شَيْئًا حَتَّى إِذَا أَمْكَنَنِي حَمَلْتُ عَلَيْهِ السَّيْفَ حَتَّى قَتَلْتُهُ، ثُمَّ خَرَجْتُ وَتَرَكْتُ ظَعَائِنَهُ مُكِبَّاتٍ عَلَيْهِ.

15990. Aku kemudian berangkat berbekal pedangku sampai aku menemuinya di Uranah bersama para wanita yang juga di atas kendaraan yang mereka jadikan rumah. Ketika tiba waktu Ashar, aku melihatnya seperti yang disebutkan Rasulullah SAW berupa bulu berdiri di kulit. Aku lalu menghadap ke arahnya dan aku khawatir dia akan merepotkanku dari shalat, sehingga aku shalat dalam kondisi berjalan menuju ke arahnya sambil ruku dengan isyarat menunduk, demikian pula kalau sujud. Ketika aku sampai di dekatnya, dia berkata, “Siapa orang ini?” Aku berkata, "Ini adalah orang Arab yang mendengar bahwa kamu mengumpulkan orang-orang untuk membunuh orang itu (Muhammad), maka dia datang kepadamu untuk menuntaskan hal ini." Dia berkata, “Memang aku sedang melakukan itu." Maka aku mendekat kepadanya hingga ketika pedangku sudah

---

bin Al Awwam adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah. Ibnu Abdullah bin Unais adalah Dhamrah dan dia dianggap *tsiqah* serta haditsnya diriwayatkan dalam kitab Sunan.

HR. Abu Daud (2/18, no. 1249), pembahasan: Shalat, bab: Shalat orang yang mengejar sesuatu; dan Al Baihaqi (9/38).

bisa menggapainya aku pun membunuhnya, kemudian pergi dan meninggalkan para wanitanya dalam kondisi meratapi.[53]

١٥٩٩١- فَلَمَّا قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَآنِي فَقَالَ: أَفْلَحَ الْوَجْهُ، قَالَ: قُلْتُ: قَتَلْتُهُ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: صَدَقْتَ.

15991. Ketika aku sampai kepada Rasulullah SAW dan beliau melihatku, maka beliau mengatakan, "*Wajah ini berhasil.*" Aku berkata, "Aku telah membunuhnya wahai Rasulullah." Beliau berkata, "*Kamu benar.*"[54]

١٥٩٩٢- ثُمَّ قَامَ مَعِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَخَلَ فِي بَيْتِهِ، فَأَعْطَانِي عَصًا، فَقَالَ: أَمْسِكْ هَذِهِ عِنْدَكَ يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ أُنَيْسٍ، قَالَ: فَخَرَجْتُ بِهَا عَلَى النَّاسِ، فَقَالُوا: مَا هَذِهِ الْعَصَا؟ قَالَ: قُلْتُ: أَعْطَانِيهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَمَرَنِي أَنْ أَمْسِكَهَا، قَالُوا: أَوَلَا تَرْجِعُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَسْأَلَهُ عَنْ ذَلِكَ، قَالَ: فَرَجَعْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، لِمَ أَعْطَيْتَنِي هَذِهِ الْعَصَا؟ قَالَ: آيَةٌ بَيْنِي وَبَيْنَكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ أَقَلَّ النَّاسِ الْمُتَخَصِّرُونَ يَوْمَئِذٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَقَرَنَهَا عَبْدُ اللهِ بِسَيْفِهِ فَلَمْ تَزَلْ مَعَهُ حَتَّى إِذَا مَاتَ أَمَرَ بِهَا فَصُبَّتْ مَعَهُ فِي كَفَنِهِ، ثُمَّ دُفِنَا جَمِيعًا.

15992. Kemudian, Rasulullah SAW berdiri bersama diriku lantas masuk ke rumah beliau. Lalu beliau memberikan aku sebuah

[53] Sanadnya *shahih* seperti hadits sebelumnya. Hadits ini dipotong-potong untuk memberikan penekanan lebih.

[54] Sanadnya *shahih* seperti hadits sebelumnya.

tongkat dan memerintahkan aku menyimpannya. Aku lalu keluar membawa tongkat itu sementara orang-orang melihatku dan menanyakan, "Tongkat apa itu?" Aku berkata, "Ini diberikan Rasulullah SAW kepadaku agar aku memegangnya." Mereka berkata, "Mengapa kau tidak kembali dulu kepada beliau menanyakan untuk apa tongkat itu?" Akhirnya aku kembali ke beliau dan menanyakan, "Wahai Rasulullah, mengapa engkau memberikan aku tongkat ini?" Beliau menjawab, "*Ini sebagai tnada antara aku dan kamu di Hari Kiamat nanti, karena sedikit orang yang berpegang pada tongkat di hari itu.*" Abdullah lalu menggabungkan tongkat itu dengan pedangnya dan senantiasa ada bersamanya. Ketika akan meninggal, dia berpesan agar tongkat itu dibungkus bersama kafannya dan dikubur bersama.[55]

١٥٩٩٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ بَعْضِ وَلَدِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُنَيْسٍ، عَنْ أَبِي عَبْدِ اللهِ بْنِ أُنَيْسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَهُ إِلَى خَالِدِ بْنِ سُفْيَانَ بْنِ نُبَيْحٍ الْهُذَلِيِّ لِيَقْتُلَهُ، وَكَانَ يُجَمِّعُ لِقِتَالِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَأَتَيْتُهُ بِعُرَنَةَ وَهُوَ فِي ظَهْرٍ لَهُ وَقَدْ دَخَلَ وَقْتُ الْعَصْرِ، فَخِفْتُ أَنْ يَكُونَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ مُحَاوَلَةٌ تَشْغَلُنِي عَنِ الصَّلَاةِ، قَالَ: فَصَلَّيْتُ وَأَنَا أَمْشِي أُومِئُ إِيمَاءً، فَلَمَّا انْتَهَيْتُ إِلَيْهِ قُلْتُ كَذَا وَكَذَا حَتَّى ذَكَرَ الْحَدِيثَ، ثُمَّ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرَهُ بِقَتْلِهِ إِيَّاهُ، وَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

---

[55] Sanadnya *shahih* seperti hadits sebelumnya.

15993. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Idris menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Muhammad bin Ja'far bin Az-Zubair, dari salah seorang anak Abdullah bin Unais, dari Abdullah bin Unais bahwa Rasulullah SAW mengutusnya untuk membunuh Khalid bin Sufyan bin Nubaih Al Hudzali, karena dia telah memobilisasi orang-orang memerangi Rasulullah SAW. Beliau berkata kepada Abdullah, "*Datangi dia di Uranah, dia ada di sana.*" Waktu itu sudah masuk waktu Ashar dan aku takut kalau ada usaha antara aku dan dia yang bisa menyibukkanku dari shalat Ashar. Aku kemudian shalat sambil berjalan dan melakukan gerakan dengan isyarat yaitu menunduk untuk sujud dan ruku. Ketika sudah sampai dekat dengannya, aku mengatakan begini dan begitu. Dia lalu menyebutkan redaksi hadits yang sama.

Kemudian dia mendatangi Nabi SAW melaporkan bahwa dia telah berhasil membunuhnya. Selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits tersebut.[56]

Hadits Abu Usaid As-Sa'idi RA*

١٥٩٩٤- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، قَالَ: حَدَّثَنِي شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ السَّاعِدِيِّ، قَالَ: أَبِي، وقَالَ ابْنُ جَعْفَرٍ: عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ دُورِ الأَنْصَارِ

[56] Sanadnya *shahih*.
Ibnu Idris adalah Imam Asy Syafi'i.

* Dia adalah Abu Usaid As-Sa'idi Malik bin Rabi'ah bin Al Budn bin Amir Al Anshari yang masuk Islam sejak lama dan ikut dalam perang Badar dan peperangan-peperangan setelahnya. Dia membawa panji Bani Sa'idah pada hari penaklukan kota Makkah serta wafat pada tahun 60 H. Ada pula yang mengatakan wafat pada tahun 40 sebagaimana dalam Al Ishabah.

بَنُو النَّجَّارِ، ثُمَّ بَنُو عَبْدِ الْأَشْهَلِ، ثُمَّ بَنُو الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ، ثُمَّ بَنُو سَاعِدَةَ وَفِي كُلِّ دُورِ الْأَنْصَارِ خَيْرٌ، فَقَالَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ: مَا أَرَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا قَدْ فَضَّلَ عَلَيْنَا، فَقِيلَ: قَدْ فَضَّلَكُمْ عَلَى كَثِيرٍ.

15994. Hajjaj menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Qatadah berkata: Dari Anas bin Malik, ayahku berkata: Ibnu Ja'far juga berkata: Dari Abu Usaid, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Perkampungan terbaik dari kalangan Anshar adalah bani Najjar, kemudian bani Abdul Asy-hal, kemudian bani Al Harits bin Al Khazraj, kemudian Banu Sa'idah dan dalam setiap perkampungan Anshar ada kebaikan.*" Maka Sa'd bin Ubadah berkata, "Aku tidak melihat Rasulullah SAW kecuali memberikan fadhilah kepada kami sampai dikatakan, 'Kalian telah mendapatkan fadhilah yang banyak'."[57]

١٥٩٩٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ السَّاعِدِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ الْأَنْصَارِ بَنُو النَّجَّارِ، ثُمَّ بَنُو عَبْدِ الْأَشْهَلِ، ثُمَّ بَنُو الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ، ثُمَّ بَنُو سَاعِدَةَ، ثُمَّ قَالَ: وَفِي كُلِّ دُورِ الْأَنْصَارِ خَيْرٌ.

15995. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Az-Zinad, dari Abu Salamah, dari Abu Usaid As-Sa'idi, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Perkampungan terbaik dari kalangan Anshar adalah bani Najjar, kemudian bani Abdul Asy-hal, kemudian bani Al Harits bin Al Khazraj, kemudian*

[57] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah para imam. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 13028.

Anas bin Malik di sini adalah sahabat Nabi SAW yang *masyhur*.

bani Sa'idah." Kemudian beiau berkata lagi, *"Dan dalam setiap perkampungan Anshar ada kebaikan."*[58]

١٥٩٩٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ ذَكْوَانَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ السَّاعِدِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُ دُورِ الْأَنْصَارِ بَنُو النَّجَّارِ، ثُمَّ بَنُو عَبْدِ الْأَشْهَلِ، ثُمَّ بَنُو الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ، ثُمَّ بَنُو سَاعِدَةَ، ثُمَّ، قَالَ: وَفِي كُلِّ دُورِ الْأَنْصَارِ خَيْرٌ، فَقَالَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ: جَعَلَنَا رَابِعَ أَرْبَعَةٍ أَسْرِجُوا لِي حِمَارِي، فَقَالَ ابْنُ أَخِيهِ: أَتُرِيدُ أَنْ تَرُدَّ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ حَسْبُكَ أَنْ تَكُونَ رَابِعَ أَرْبَعَةٍ.

15996. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dzakwan, dari Abu Salamah, dari Abu Usaid As-Sa'idi, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Perkampungan terbaik dari kalangan Anshar adalah bani Najjar, kemudian bani Abdul Asy-hal, kemudian bani Al Harits bin Al Khazraj, kemudian bani Sa'idah."* Kemudian beiau berkata lagi, *"Dan dalam setiap perkampungan Anshar ada kebaikan."* Tak lama kemudian Sa'd bin Ubadah berkata, "Kami dijadikan yang keempat dari empat kelompok itu, nyalakan lampu untuk keledaiku." Lalu keponakannya berkata, "Apakah engkau ingin membantah Rasulullah SAW, cukuplah bagi engkau untuk menempati peringkat keempat."[59]

---

[58] Sanadnya *shahih.*
Abu Salamah mendengar dari Abu Usaid dan haditsnya diriwayatkan dalam *Shahihain.*

[59] Sanadnya *shahih.*
Abdullah bin Dzakwan adalah Abu Az-Zinad, seorang perawi *masyhur.*

١٥٩٩٧- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ الأَنْصَارِ بَنُو النَّجَّارِ، ثُمَّ بَنُو عَبْدِ الأَشْهَلِ، ثُمَّ بَنُو الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ، ثُمَّ بَنُو سَاعِدَةَ، وَفِي كُلِّ الأَنْصَارِ خَيْرٌ.

15997. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zinad, dari Abu Salamah, dari Abu Usaid, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Yang terbaik dari kalangan Anshar adalah bani Najjar, kemudian bani Abdul Asyhal, kemudian bani Al Harits bin Al Khazraj, kemudian bani Sa'idah dan dalam setiap perkampungan Anshar ada kebaikan.*"[60]

١٥٩٩٨-حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَرْبٌ -يَعْنِي ابْنَ شَدَّادٍ-، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا أُسَيْدٍ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: خَيْرُ دِيَارِ الأَنْصَارِ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

15998. Abu Sa'id *maula* bani Hasyim menceritakan kepada kami, dia berkata: Harb —yakni Ibnu Syaddad— menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami dari Abu Salamah bahwa dia mendengar Abu Usaid yang mendengar dari Nabi SAW bersabda, "*Sebaik-baik perkampungan Anshar adalah....*" Selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits yang sama.[61]

---

[60] Sanadnya *shahih.*
[61] Sanadnya *shahih.*

١٥٩٩٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عِيسَى، قَالَ: حَدَّثَنِي عَطَاءٌ رَجُلٌ كَانَ يَكُونُ بِالسَّاحِلِ، عَنْ أَبِي أَسِيدٍ -أَوْ أَبِي أَسِيدِ بْنِ ثَابِتٍ شَكَّ سُفْيَانُ- أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: كُلُوا الزَّيْتَ وَادَّهِنُوا بِالزَّيْتِ، فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ.

15999. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Isa, dia berkata: Atha` —seorang yang ada di pantai— menceritakan kepadaku dari Abu Usaid atau Usaid bin Tsabit –Sufyan ragu—, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Makanlah zait dan berminyaklah dengannya karena dia berasal dari pohon yang diberkahi.*"[62]

١٦٠٠٠- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عِيسَى، عَنْ عَطَاءٍ الشَّامِيِّ، عَنْ أَبِي أَسِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُوا الزَّيْتَ وَادَّهِنُوا بِهِ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ.

16000. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Isa, dari Atha` Asy Syami, dari Abu Usaid, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Makanlah zait dan berminyaklah dengannya karena dia berasal dari pohon yang diberkahi.*"[63]

---

[62] Sanadnya *hasan* lantaran ada Atha` As-Sami —ada yang mengatakan Asy-Syami— dimana para ulama menerima haditsnya. Abdullah bin Isa adalah Ibnu Abdirrahman bin Abu Laila Al Anshari, seorang perawi *tsiqah*. Perawi lainnya adalah perawi *tsiqah masyhur*.

HR. At-Tirmidzi (4/285, no. 1852), pembahasan: Makanan, bab: Mengonsumsi minyak zaitun; Ibnu Majah (2/1103, no. 3320) dari Abu Hurairah; dan Ad-Darimi (2/139, no. 2052) dari Abu Usaid.

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *gharib*."

[63] Sanadnya *hasan* sama dengan hadits sebelumnya.

١٦٠٠١- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ أَنَّ أَبَا أُسَيْدٍ كَانَ يَقُولُ: أَصَبْتُ يَوْمَ بَدْرٍ سَيْفَ ابْنِ عَابِدٍ الْمَرْزُبَانِ، فَلَمَّا أَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَرُدُّوا مَا فِي أَيْدِيهِمْ أَقْبَلْتُ بِهِ حَتَّى أَلْقَيْتُهُ فِي النَّفْلِ، قَالَ: وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَمْنَعُ شَيْئًا يُسْأَلُهُ، قَالَ: فَعَرَفَهُ الْأَرْقَمُ بْنُ أَبِي الْأَرْقَمِ الْمَخْزُومِيُّ، فَسَأَلَهُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَاهُ إِيَّاهُ.

16001. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Abu Bakr menceritakan kepadaku, bahwa Abu Usaid berkata, "Pada hari perang Badar, aku berhasil mendapatkan pedang Ibnu Abid bin Marzuban. Ketika Rasulullah SAW memerintahkan agar semua yang kami dapatkan dikumpulkan. Aku lalu menyerahkan pedang itu sebagai *nafl* (rampasan perang yang siap dibagi). Rasulullah SAW adalah orang yang tidak pernah menolak permintaan orang lain. Kebetulan, pedang itu diketahui oleh Arqam bin Abu Al Arqam Al Makhzumi sehingga dia memintanya kepada Rasulullah SAW (sebagai bagian ghanimah) dan Rasulullah SAW pun memberikannya."[64]

[64] Sanadnya *shahih* hanya saja *munqathi'*, karena Abdullah bin Abu Bakar adalah Ibnu Muhammad bin Amr bin Hazm Al Anshari seorang hakim yang ayahnya juga hakim Al Madani *tsiqah fadhil* tapi dia tidak mendengar hadits dari Abu Usaid. Untuk riwayat *mutabi'* sanadnya *dha'if* karena *majhul*-nya perawi dari Abu Usaid.

Lih. *Majma' Az-Zawa`id* (9/13).

١٦٠٠١ م- قَالَ: قُرِئَ عَلَى يَعْقُوبَ فِي مَغَازِي أَبِيهِ أَوْ سَمَاعٌ قَالَ: ابْنُ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي بَعْضُ بَنِي سَاعِدَةَ عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ مَالِكِ بْنِ رَبِيعَةَ، قَالَ: أَصَبْتُ سَيْفَ بَنِي عَابِدٍ الْمَخْزُومِيِّينَ الْمَرْزُبَانِ يَوْمَ بَدْرٍ، فَلَمَّا أَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّاسَ أَنْ يُؤَدُّوا مَا فِي أَيْدِيهِمْ مِنَ النَّفْلِ أَقْبَلْتُ بِهِ حَتَّى أَلْقَيْتُهُ فِي النَّفْلِ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَمْنَعُ شَيْئًا يُسْأَلُهُ فَعَرَفَهُ الأَرْقَمُ بْنُ أَبِي الأَرْقَمِ، فَسَأَلَهُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَعْطَاهُ إِيَّاهُ.

16001. م. Dia berkata: Dibacakan kepada Ya'qub dalam Al Maghazi ayahnya —atau dia mendengarnya—, dia berkata: Ibnu Ishaq berkata: Abdullah bin Abu Bakr menceritakan kepadaku, dia berkata: Salah seorang dari bani Sa'idah menceritakan kepadaku dari Abu Usaid Malik bin Rabi'ah, dia berkata, "Aku berhasil merebut pedang bani Abid Al Makhzumi Al Marzuban di perang Badar. Tatkala Rasulullah SAW memerintahkan orang-orang untuk mengembalikan apa yang mereka dapatkan, maka aku menyerahkannya dalam *nafl*. Rasulullah SAW adalah orang yang tidak pernah menolak permintaan orang lain. Ketika itu diketahui oleh Arqam bin Abu Al Arqam. Dia memintanya dari Rasulullah SAW dan beliau pun memberikannya."

١٦٠٠٢- حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلاَلٍ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ سُوَيْدٍ الأَنْصَارِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا حُمَيْدٍ وَأَبَا أُسَيْدٍ يَقُولاَنِ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ افْتَحْ لَنَا أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ، وَإِذَا خَرَجَ فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ.

16002. Abu Amir menceritakan kepada kami, dia berkata: Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami dari Rabi'ah bin Abdurrahman, dari Abdul Malik bin Sa'id bin Suwaid Al Anshari, dia berkata: Aku mendengar Abu Humaid dan Abu Usaid berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian masuk masjid dia hendaknya mengucapkan, 'Ya Allah bukakanlah pintu-pintu rahmat-Mu bagi kami'. Sedangkan kalau dia keluar dari masjid dia hendaknya mengucapkan, 'Ya Allah, sesungguhnya aku bermohon kepada-Mu untuk mendapatkan anugerah-Mu'.*"[65]

١٦٠٠٣- حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ سُوَيْدٍ، عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ، وَعَنْ أَبِي أُسَيْدٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا سَمِعْتُمُ الْحَدِيثَ عَنِّي تَعْرِفُهُ قُلُوبُكُمْ وَتَلِينُ لَهُ أَشْعَارُكُمْ وَأَبْشَارُكُمْ، وَتَرَوْنَ أَنَّهُ مِنْكُمْ قَرِيبٌ، فَأَنَا أَوْلَاكُمْ، بِهِ وَإِذَا سَمِعْتُمُ الْحَدِيثَ عَنِّي تُنْكِرُهُ قُلُوبُكُمْ، وَتَنْفِرُ أَشْعَارُكُمْ وَأَبْشَارُكُمْ، وَتَرَوْنَ أَنَّهُ مِنْكُمْ بَعِيدٌ، فَأَنَا أَبْعَدُكُمْ مِنْهُ.

16003. Abu Amir menceritakan kepada kami, dia berkata: Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami dari Rabi'ah bin Abu Abdurrahman, dari Abdul Malik bin Sa'id bin Suwaid, dari Abu Humaid dan dari Abu Usaid bahwa Nabi SAW bersabda, "*Apabila kalian mendengar hadits dariku dan hati kalian merasa itu pantas serta perasaan kalian menjadi lembut karenanya dan kalian merasa dekat dengannya, maka aku lebih pantas untuk dekat dengannya daripada kalian. Tapi bila kalian mendengarnya lalu hati kalian*

---

[65] Sanadnya *shahih* dan para perawinya *masyhur*.

HR. Muslim (1/494, no. 713), pembahasan: Musafir, bab: Doa masuk masjid; An-Nasa'i (2/53, no. 729), pembahasan: Musafir, bab: Doa masuk masjid; dan Ibnu Majah (1/254, no. 772).

merasa ada ganjalan, perasaan kalian menolak dan kalian rasa itu jauh dari ucapanku, maka aku lebih jauh lagi dari hadits itu daripada kalian."[66]

١٦٠٠٤- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْغَسِيلِ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَسِيدُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ أَبِيهِ عَلِيِّ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ صَاحِبِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ بَدْرِيًّا وَكَانَ مَوْلَاهُمْ، قَالَ: قَالَ أَبُو أُسَيْدٍ: بَيْنَمَا أَنَا جَالِسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، هَلْ بَقِيَ عَلَيَّ مِنْ بِرِّ أَبَوَيَّ شَيْءٌ بَعْدَ مَوْتِهِمَا أَبَرُّهُمَا بِهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، خِصَالٌ أَرْبَعَةٌ الصَّلَاةُ عَلَيْهِمَا، وَالِاسْتِغْفَارُ لَهُمَا، وَإِنْفَاذُ عَهْدِهِمَا، وَإِكْرَامُ صَدِيقِهِمَا، وَصِلَةُ الرَّحِمِ الَّتِي لَا رَحِمَ لَكَ إِلَّا مِنْ قِبَلِهِمَا، فَهُوَ الَّذِي بَقِيَ عَلَيْكَ مِنْ بِرِّهِمَا بَعْدَ مَوْتِهِمَا.

16004. Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Al Ghasil menceritakan kepada kami, dia berkata: Usaid bin Ali menceritakan kepadaku dari ayahnya Ali bin Ubaid, dari Abu Usaid sahabat Rasulullah SAW dan dia termasuk veteran perang Badar dan *maula* mereka. Abu Usaid berkata, "Ketika aku sedang duduk bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba ada seorang dari kalangan Anshar datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah aku masih bisa berbakti kepada kedua orangtua aku setelah mereka meninggal?' Beliau menjawab, *'Ya, masih bisa, ada empat hal: Mendoakan mereka dan meminta ampun untuk mereka, melaksanakan janji mereka, memuliakan teman-teman*

---

[66] Sanadnya *shahih* seperti hadits sebelumnya.
HR. Ibnu Hibban (51, no. 92).
Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Al Bazzar sedangkan perawinya adalah perawi kitab *shahih*."

mereka, dan menyambung silaturrahim yang tidak bisa kamu lakukan kecuali dengan perantaraan mereka berdua. Itulah hal-hal yang masih bisa kamu lakukan dalam berbakti kepada kedua orangtua ketika mereka sudah meninggal dunia'."[67]

١٦٠٠٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْغَسِيلِ، عَنْ عَبَّاسِ بْنِ سَهْلٍ، عَنْ حَمْزَةَ بْنِ أَبِي أُسَيْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: لَمَّا الْتَقَيْنَا نَحْنُ وَالْقَوْمُ يَوْمَ بَدْرٍ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَئِذٍ: لَنَا إِذَا أَكْثَبُوكُمْ -يَعْنِي غَشُوكُمْ- فَارْمُوهُمْ بِالنَّبْلِ! وَأُرَاهُ قَالَ: وَاسْتَبْقُوا نَبْلَكُمْ.

16005. Muhammad bin Abdullah bin Az-Zubair menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Al Ghasil, dari Abbas bin Sahl atau Hamzah bin Abu Usaid, dari ayahnya, dia berkata, "Ketika kami dan mereka (musuh) sudah saling berhadapan di hari perang Badar Rasulullah SAW bersabda kepada kami, '*Kalau mereka sudah mendekat kepada kalian maka panahlah mereka'."*

Aku rasa beliau berkata, "*Tetap pertahankan panah kalian."*[68]

---

[67] Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Abdurrahman bin Al Ghasil yang bernama Abdurrahman bin Sulaiman bin Abdullah bin Hanzhalah Al Anshari, Al Ghasil adalah Hanzhalah dan sudah pernah diterangkan tentang dirinya. Usaid bin Ali bin Ubaid *maula* Abu Usaid adalah perawi *tsiqah* beserta ayahnya yaitu Ya'la bin Ubaid yang juga dianggap *tsiqah* dan mereka menerima haditsnya.

HR. Abu Daud (4/336 no. 5142), pembahasan: Adab, bab: Berbakti kepada kedua orang tua; Ibnu Majah (2/1208, no. 3664); Al Hakim (4/154).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

[68] Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Abdurrahman Al Ghasil. Abbas bin Sahl bin Sa'd As-Sa'idi adalah perawi *tsiqah tsabat* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah. Hamzah bin Abu Usaid dianggap *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan dalam *Shahih Al Bukhari.*

HR. Al Bukhari (5/100), pembahasan: Peperangan, bab: Keutamaan mereka yang ikut perang Badar dan setelahnya; Abu Daud (3/52, no. 2663), pembahasan: Jihad, bab: Barisan perang.

١٦٠٠٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْغَسِيلِ عَنْ حَمْزَةَ بْنِ أَبِي أُسَيْدٍ، عَنْ أَبِيهِ وَعَبَّاسِ بْنِ سَهْلٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالاَ: مَرَّ بِنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابٌ لَهُ، فَخَرَجْنَا مَعَهُ حَتَّى انْطَلَقْنَا إِلَى حَائِطٍ يُقَالُ لَهُ الشَّوْطُ حَتَّى انْتَهَيْنَا إِلَى حَائِطَيْنِ مِنْهُمَا فَجَلَسْنَا بَيْنَهُمَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اجْلِسُوا! وَدَخَلَ هُوَ وَقَدْ أُوتِيَ بِالْجَوْنِيَّةِ فِي بَيْتِ أُمَيْمَةَ بِنْتِ النُّعْمَانِ بْنِ شَرَاحِيلَ وَمَعَهَا دَايَةٌ لَهَا، فَلَمَّا دَخَلَ عَلَيْهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: هَبِي لِي نَفْسَكِ! قَالَتْ: وَهَلْ تَهَبُ الْمَلِكَةُ نَفْسَهَا لِلسُّوقَةِ؟ قَالَتْ: إِنِّي أَعُوذُ بِاللهِ مِنْكَ، قَالَ: لَقَدْ عُذْتِ بِمُعَاذٍ، ثُمَّ خَرَجَ عَلَيْنَا فَقَالَ: يَا أَبَا أُسَيْدٍ، اكْسُهَا رَازِقِيَّتَيْنِ وَأَلْحِقْهَا بِأَهْلِهَا! قَالَ: وَقَالَ غَيْرُ أَبِي أَحْمَدَ: امْرَأَةٌ مِنْ بَنِي الْجَوْنِ يُقَالُ لَهَا أَمِينَةُ.

16006. Muhammad bin Abdullah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Al Ghasil menceritakan kepada kami dari Abu Hamzah bin Usaid, dari ayahnya, dan Abbas bin Sahl, dari ayahnya juga, mereka berdua (Abu Usaid dan Sahl) berkata: Rasulullah SAW lewat di depan kami bersama beberapa sahabat beliau. Kami pun ikut bersama mereka hingga sampai di sebuah tembok yang biasa disebut Syauth, kami berhenti di dua tembok (pembatas kebun) di sana. Kami duduk antara kedua tembok itu lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Duduklah kalian semua!*" Beliau kemudian masuk karena sudah dibawakan kepada beliau wanita dari Jaun di rumah Umayyah binti An-Nu'man bin Syarahil bersama dayangnya. Ketika Rasulullah SAW masuk menemuinya beliau berkata, "*Serahkan dirimu padaku!*" Dia menjawab, "Apakah seorang ratu mau menyerahkan diri kepada rakyat jelata?" Kemudian wanita

ini berkata lagi kepada Rasulullah SAW, "Aku berlindung kepada Allah dari dirimu." Rasulullah SAW bersabda, "*Kamu telah berlindung menggunakan kata yang seharusnya ditujukan kepada yang tidak disukai!*" Tak lama kemudian beliau keluar lantas berkata, "*Wahai Abu Usaid, berikan kepadanya dua kain katun dan bawa dia ke keluarganya.*"

Selain Abu Ahmad menyebutkan, "Seorang wanita dari bani Al Jaun yang bernama Aminah."[69]

١٦٠٠٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي حَازِمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ سَهْلاً يَقُولُ: أَتَى أَبُو أُسَيْدٍ السَّاعِدِيُّ، فَدَعَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عُرْسِهِ، فَكَانَتْ امْرَأَتُهُ خَادِمَهُمْ يَوْمَئِذٍ وَهِيَ الْعَرُوسُ، قَالَ: تَدْرُونَ مَا سَقَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْقَعَتْ تَمَرَاتٍ مِنَ اللَّيْلَةِ فِي تَوْرٍ.

16007. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Abu Hazim, dia berkata: Aku mendengar Sahl berkata: Abu Usaid As-Sa'idi datang dan mengundang Rasulullah SAW dalam pesta pernikahannya. Istrinya yang juga mempelai wanita membantu mereka. Dia berkata, "Tahukah kalian apa yang istriku suguhkan kepada Rasulullah SAW?

---

[69] Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Abdurrahan Al Ghasil.

Ada kesalahan dalam sanadnya, karena yang benar adalah seperti sanad sebelumnya.

HR. Al Bukhari (7/53), pembahasan: Thalak, bab: Orang yang menjatuhkan talak namun tidak mengarahkannya secara pasti; An-Nasa'i (6/150); Ibnu Majah (2037); Al Hakim (4/35); dan Al Baihaqi (7/39).

Lih. *Fath Al Bari* (9/359).

Dalam *Al Majma'* dikatakan, "Para perawi Ahmad adalah perawi kitab *shahih*."

Dia memeras kurma pada malam harinya di atas *taur* (bejana terbuat dari besi atau tembaga atau kayu)."[70]

Sisa Hadits Abdullah bin Unais RA

١٦٠٠٨- حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ، قَالَ عَبْدُ اللهِ: وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْ هَارُونَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ أَنَّ مُوسَى بْنَ جُبَيْرٍ حَدَّثَهُ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحُبَابِ الأَنْصَارِيَّ حَدَّثَهُ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ أُنَيْسٍ حَدَّثَهُ أَنَّهُمْ تَذَاكَرُوا هُوَ وَعُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يَوْمًا الصَّدَقَةَ، فَقَالَ عُمَرُ: أَلَمْ تَسْمَعْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ ذَكَرَ غُلُولَ الصَّدَقَةِ، إِنَّهُ مَنْ غَلَّ مِنْهَا بَعِيرًا أَوْ شَاةً أُتِيَ بِهِ يَحْمِلُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أُنَيْسٍ: بَلَى.

16008. Harun bin Ma'ruf menceritakan kepada kami, Abdullah berkata: Dan aku juga mendengarnya langsung dari Harun, dia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, dia berkata: Amr bin Al Harits menceritakan kepada kami, bahwa Musa bin Jubair menceritakan kepadanya bahwa Abdurrahman bin Al Hubab Al Anshari menceritakan kepadanya bahwa Abdullah bin Unais menceritakan kepadanya bahwa mereka sedang saling mengingatkan, dia bersama Umar bin Al Khaththab tentang sedekah. Umar berkata, "Tidakkah kamu pernah mendengar Rasulullah SAW ketika

[70] Sanadnya *shahih.*

Ya'qub bin Muhammad bin Abdullah Al Qari Al Madani adalah perawi *tsiqah fadhil* dan haditsnya diriwayatkan dalam *Shahihain*. Abu Hazim adalah Maslamah bin Dinar dan Sahl adalah putra Sa'd As-Sa'idi yang merupakan sahabat Nabi SAW.

HR. Al Bukhari (10/56, no. 5591), pembahasan: Minuman, bab: Membuat nabidz dalam wadah air; Muslim (3/1590, no. 2006); dan Ibnu Majah (1/616, no. 1912), pembahasan: Nikah bab: Walimah.

menyebutkan penghianatan dalam hal harta zakat, *'Siapa yang mengorupsinya berupa seekor unta atau kambing maka itu akan datang padanya pada Hari Kiamat'?"* Abdullah bin Unais menjawab, "Ya, benar aku mendengarnya."[71]

Hadits Sulaiman bin Amr bin Al Ahwash dari Ayahnya RA*

١٦٠٠٩- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا شَبِيبُ بْنُ غَرْقَدَةَ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ عَمْرِو بْنِ الأَحْوَصِ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي أَنَّهُ شَهِدَ حَجَّةَ الْوَدَاعِ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَجْنِي جَانٍ إِلاَّ عَلَى نَفْسِهِ، لاَ يَجْنِي وَالِدٌ عَلَى وَلَدِهِ وَلاَ مَوْلُودٌ عَلَى وَالِدِهِ.

16009. Abu Sa'id *maula* bani Hasyim menceritakan kepada kami, dia berkata: Za`idah menceritakan kepada kami, dia berkata: Syabib bin Gharqadah menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Amr bin Al Ahwash, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, bahwa dia menyaksikan haji wada' bersama Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda, *"Janganlah seseorang melakukan penganiayaan kecuali pada dirinya sendiri (yang akan menanggung dosa), jangan*

---

[71] Sanadnya *shahih.*

Abdullah adalah Ibnu Al Mubarak. Ibnu Wahb adalah Abdullah. Amr bin Al Harits adalah Ibnu Ya'qub Al Anshari seorang perawi *tsiqah* hafizh. Musa bin Jubair Al Anshari Al Hadzdza` menetap di Mesir dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan Adz-Dzahabi tapi Al Bukhari mendiamkannya.

HR. Ibnu Majah (1/1810), pembahasan: Zakat bab: Pegewai zakat.

Dalam *Az-Zawa`id* dikatakan, "Di dalam sanadnya ada perbincangan karena Musa bin Jubair."

* Dia adalah Amr bin Al Ahwash Al Jusyami dari klan Jasym bin Sa'd yang masuk Islam sebelum penaklukan Makkah dan dia ikut bersama Rasulullah SAW dalam haji wada' sebagaimana ditegaskan dalam haditsnya nanti.

pula seorang ayah menganiaya anaknya atau anak menganiaya orangtuanya."[72]

Sisa Hadits Khuraim bin Fatik RA*

١٦٠١٠- حَدَّثَنَا هَيْثَمُ بْنُ خَارِجَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ بْنِ مَيْسَرَةَ بْنِ حَلْبَسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي سَمِعَ خُرَيْمَ بْنَ فَاتِكٍ الأَسَدِيَّ يَقُولُ: أَهْلُ الشَّامِ سَوْطُ اللهِ فِي الأَرْضِ يَنْتَقِمُ بِهِمْ مِمَّنْ يَشَاءُ كَيْفَ يَشَاءُ، وَحَرَامٌ عَلَى مُنَافِقِيهِمْ أَنْ يَظْهَرُوا عَلَى مُؤْمِنِيهِمْ، وَلَنْ يَمُوتُوا إِلاَّ هَمًّا أَوْ غَيْظًا أَوْ حُزْنًا.

16010. Haitsam bin Kharijah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ayyub bin Maisarah menceritakan kepada kami, bin Halbas menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Khuraim bin Fatik Al Asadi berkata, "Penduduk Syam adalah cambuk Allah di muka bumi dimana Allah murka lantaran mereka kepada siapa saja yang Dia kehendaki dan bagaimanapun cara yang Dia kehendaki. Adalah haram bagi golongan munafik di kalangan penduduk Syam, untuk bisa mengalahkan golongan

---

[72] Sanadnya *shahih.*

Syabib adalah bin Gharqadah adalah perawi *tsiqah* menurut para ulama dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah. Sulaiman bin Amr Al Ahwash dianggap *tsiqah* hanya saja dia tidak terlalu banyak mengeluarkan hadits.

HR. Ibnu Majah (2/890, no. 2669), pembahasan: Diyat bab: Seseorang tidak dihukum lantaran perbuatan orang lain; dan Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 17/32, no. 59).

* Dia adalah Khuraim bin Fatik bin Al Akhram Al Azdi yang masuk Islam sejak lama dan turut dalam perang Badar sebagaimana dikatakan oleh Al Bukhari. Ada pula yang mengatakan bahwa dia masuk Islam pada penaklukan kota Makkah kemudian pindah ke Kufah. Ada pula yang mengatakan dia pindah ke Riqqah di daerah Syam serta meninggal di masa pemerintahan Mu'awiyah.

mukminnya, dan mereka (munafik) tidak akan menginggal melainkan dalam keadaan ragu, dongkol atau sedih."[73]

١٦٠١١- حَدَّثَنَا هَيْثَمُ بْنُ خَارِجَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا طَيَّافٌ الإِسْكَنْدَرَانِيُّ عَنِ ابْنِ شَرَاحِيلَ بْنِ بُكَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ شُرَاحْبِيلَ، قَالَ: قُلْتُ لابْنِ عُمَرَ إِنَّ لِي أَرْحَامًا بِمِصْرَ يَتَّخِذُونَ مِنْ هَذِهِ الأَعْنَابِ، قَالَ: وَفَعَلَ ذَلِكَ أَحَدٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: لاَ تَكُونُوا بِمَنْزِلَةِ الْيَهُودِ حُرِّمَتْ عَلَيْهِمْ الشُّحُومُ، فَبَاعُوهَا وَأَكَلُوا أَثْمَانَهَا، قَالَ: قُلْتُ: مَا تَقُولُ فِي رَجُلٍ أَخَذَ عُنْقُودًا فَعَصَرَهُ فَشَرِبَهُ؟ قَالَ: لاَ بَأْسَ، فَلَمَّا نَزَلْتُ قَالَ: مَا حَلَّ شُرْبُهُ حَلَّ بَيْعُهُ.

16011. Haitsam bin Kharijah menceritakan kepada kami, dia berkata: Thayyaf Al Iskandari menceritakan kepada kami dari Ibnu Syurahbil bin Bukail, dari ayahnya dia berkata: Aku berkata kepada Ibnu Umar, "Sesungguhnya aku punya keluarga di Mesir apakah mereka bisa mengambil anggur-anggur ini dijadikan khamer (bagaimana menurutmu)?" Ibnu Umar berkata, "Apakah ada orang Islam mengerjakan seperti itu?" Aku menjawab, "Ya." Dia berkata lagi, "Janganlah seperti orang Yahudi yang ketika diharamkan lemak bagi mereka maka mereka pun menjualnya supaya dan memakan harganya." Aku bertanya lagi, "Apa pendapatmu tentang orang yang mengambil satu tandan kurma lalu memerasnya dan meminumnya?" Dia menjawab, "Kalau seperti itu maka tidak mengapa." Ketika aku

[73] Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Muhammad bin Ayyub bin Maisarah bin Halbas yang diperbincangkan kredibilitasnya. Ayahnya juga perawi *tsiqah* tapi tidak *masyhur*. Sedangkan Haitsam bin Kharijah Al Marruzi adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan dalam *Shahih Al Bukhari*. Tapi hadits ini mauquf secara zahir namun punya hukum *marfu'*.

Lih. *At-Targhib* (4/63), dimana penulis membenarkan status *mauquf* hadits ini dan menganggap *tsiqah* para perawinya.

turun dia berkata, "Apa yang halal diminum berarti halal pula dijual."[74]

١٦٠١٢- حَدَّثَنَا هَيْثَمٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَيْمُونٍ الأَشْعَرِيُّ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ مَكْحُولٍ رَفَعَهُ، قَالَ: أَيُّمَا شَجَرَةٍ أَظَلَّتْ عَلَى قَوْمٍ فَصَاحِبُهُ بِالْخِيَارِ مِنْ قَطْعِ مَا أَظَلَّ أَوْ أَكْلِ ثَمَرِهَا.

16012. Haitsam menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Maimun Al Asy'ari menceritakan kepada kami dari Al Ala` bin Al Harits, dari Makhul secara *marfu'*, dia berkata, "Pohon apa saja yang menaungin suatu kaum, maka dia boleh memilih antara memangkas naungan itu atau mengambil buahnya."[75]

Hadits Abdurrahman bin Utsman RA*

---

[74] Sanadnya *dha'if* lantaran Thayyaf Al Iskandari *majhul*, Ibnu Syarahil bin Bukail keduanya *majhul* sebagaimana dikatakan dalam *At-Ta'jil*. Syarahil bin Bukail yang dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14409 dan diriwayatkan dalam kitab *Shahih*.

[75] Sanadnya *hasan* dan ini *mursal* ada permasalahan dari beberapa perawinya, tapi ini tidak masalah. Al Haitsam adalah Ibnu Kharijah. Abdullah bin Maimun yang benar adalah Abdu Rabbih bin Maimun Al Asy'ari An-Nahhas yang dianggap *majhul* oleh Al Husaini, tapi dalam *At-Ta'jil* hal itu dibantah dengan mengatakan dia tidak *majhul* melainkan ma'ruf nasabnya, dikenal pula negeri dan perwalaannya. Dia mengurus kehakiman. Abu Hatim tidak berkomentar tentangnya. Al Ala` bin Al Harits bin Abdul Warits adalah perawi *tsiqah* dipuji oleh Ahmad dan Ibnu Ma'in serta Ibnu Al Madini.

Hadits ini hanya diriwayatkan oleh Ahmad dan dari jalan Ahmad ini Ibnu Asakir meriwayatkannya. As-Suyuthi menyebutkannya bersumber dari Ibnu Asakir dan tidak menyebutkan Ahmad, hal yang sama dilakukan oleh Al Muttaqi Al Hindi dalma Kanzul Ummal.

* Dia adalah Abdurrahman bin Utsman bin Ubaidullah bin Utsman At-Taimi Al Qurasyi yang sudah disebutkan biografinya pada no. 15697.

١٦٠١٣- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي الْمُنْكَدِرُ بْنُ مُحَمَّدٍ -يَعْنِي ابْنَ الْمُنْكَدِرِ-، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُثْمَانَ التَّيْمِيِّ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمًا فِي السُّوقِ يَوْمَ الْعِيدِ يَنْظُرُ وَالنَّاسُ يَمُرُّونَ.

16013. Ibrahim bin Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Munkadir bin Muhammad menceritakan kepadaku —yakni Ibnu Al Munkadir—, dari ayahnya, dari Abdurrahman bin Utsman At-Taimi, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berdiri di pasar pada Hari Raya Idul Fitri melihat sedangkan orang-orang yang berlalu lalang."[76]

١٦٠١٤- حَدَّثَنَا هَاشِمٌ عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ (ح) وَيَزِيدُ، قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُثْمَانَ، قَالَ: ذَكَرَ طَبِيبٌ الدَّوَاءَ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَكَرَ الضُّفْدَعَ تَكُونُ فِي الدَّوَاءِ، فَنَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَتْلِهَا.

16014. Hasyim menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Dzi`b (*ha`*) dan Yazid, dia berkata: Ibnu Abi Dzi`b mengabarkan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, dari Sa'id bin Al Musayyib, dari Abdurrahman bin Utsman, dia berkata, "Ada seorang tabib bercerita tentang obat di hadapan Rasulullah SAW dan dia juga menyebutkan

---

[76] Sanadnya *hasan* lantaran Al Munkadir bin Muhammad bin Al Munkadir. Sebagian ulama menganggapnya *layyin* (lemah) tapi sebagian lain menganggapnya *tsiqah*.

Al Haitsami (2/206) berkata, "Perawinya dianggap *tsiqah* meski ada Al Munkadir, tapi dia dianggap *tsiqah* oleh Ahmad dan Abu Daud Ibnu Ma'in dalam satu riwayat darinya, sedangkan yang lain menganggapnya *dha'if*."

bahwa kodok itu bisa dijadikan obat, tapi Rasulullah SAW kemudian melarang untuk membunuhnya."[77]

١٦٠١٥- حَدَّثَنَا سُرَيْجٌ وَهَارُونُ قَالاَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ الأَشَجِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَاطِبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُثْمَانَ التَّيْمِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ لُقَطَةِ الْحَاجِّ، وَقَالَ هَارُونُ فِي حَدِيثِهِ: عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، قَالَ عَبْدُ اللهِ: وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْ هَارُونَ.

16015. Suraij dan Harun menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami dari Amr bin Al Harits, dari Bukair bin Al Asyajj, dari Yahya bin Abdurrahman bin Hathib, dari Abdurrahman bin Utsman At-Taimi bahwa Rasulullah SAW melarang barang temuan orang-orang yang haji.

Harun berkata dalam haditsnya, "Amr bin Al Harits."

Abdullah berkata, "Aku juga mendengarnya langsung dari Harun."[78]

Hadits Ilba` RA*

[77] Sanadnya *shahih*.

[78] Hadits ini *shahih* dan para perawinya *masyhur*.

Yahya bin Abdurrahman bin Hathib bin Balta'ah adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan dalam *Shahih Muslim* dan kitab *Sunan*.

HR. Muslim (3/1351, no. 1724), pembahasan: Barang Temuan, bab: Barang yang ditemukan saat haji; Abu Daud (2/139, no. 1719); Ibnu Hibban (284, no. 1172), pembahasan: Jual beli.

* Dia adalah Ilba' As-Sulami, tidak ada yang menyebutnya selain Imam Ahmad yang diikuti oleh Al Hakim dan diikuti pula oleh Al Baghawi.

١٦٠١٦- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ ثَابِتٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عِلْبَاءَ السُّلَمِيِّ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ إِلاَّ عَلَى حُثَالَةِ النَّاسِ.

16016. Ali bin Tsabit menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Hamid bin Ja'far Al Anshari menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ilba` As-Sulami, dia berkata: Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak akan datang kiamat kecuali pada manusia-manusia hina.*"[79]

Hadits Haudzah Al Anshari, dari kakeknya RA*

١٦٠١٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ ثَابِتٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ النُّعْمَانِ بْنِ مَعْبَدِ بْنِ هَوْذَةَ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِالإِثْمِدِ الْمُرَوَّحِ عِنْدَ النَّوْمِ.

16017. Ali in Tsabit menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin An-Nu'man bin Ma'bad bin Haudzah Al Anshari, dari ayahnya, dari kakeknya bahwa Rasulullah SAW memerintahkan untuk menggunakan itsmid yang terang ketika hendak tidur.[80]

Hadits Basyir bin Aqrabah RA*

---

[79] Sanadnya *shahih* dan para perawinya sudah disebutkan.

Hadits ini dinilai *shahih* oleh Al Hakim (4/496) dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

* Biografinya telah disebutkan pada no. 15849.

[80] Sanadnya *dha'if* lantaran *majhul*-nya An-Nu'man bin Ma'bad. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15849.

* Dia adalah Basyir bin Aqrabah Al Juhani –Al Bukhari mengatakan Bisyr— dia masuk Islam sejak lama. Dia dan ayahnya sempat menjadi sahabat Nabi SAW.

١٦٠١٨- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ عَبْدُ اللهِ: حَدَّثَنَاهُ أَبِي عَنْهُ وَهُوَ حَيٌّ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُجْرُ بْنُ الْحَارِثِ الْغَسَّانِيُّ مِنْ أَهْلِ الرَّمْلَةِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَوْنٍ الْكِنَانِيِّ وَكَانَ عَامِلاً لِعُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ عَلَى الرَّمْلَةِ، أَنَّهُ شَهِدَ عَبْدَ الْمَلِكِ بْنَ مَرْوَانَ، قَالَ لِبَشِيرِ بْنِ عَقْرَبَةَ الْجُهَنِيِّ يَوْمَ قُتِلَ عَمْرُو بْنُ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِ: يَا أَبَا الْيَمَانِ، إِنِّي قَدْ احْتَجْتُ الْيَوْمَ إِلَى كَلَامِكَ فَقُمْ فَتَكَلَّمْ! قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ قَامَ يَخْطُبُ لَا يَلْتَمِسُ بِهَا إِلَّا رِيَاءً وَسُمْعَةً أَوْقَفَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَوْقِفَ رِيَاءٍ وَسُمْعَةٍ.

16018. Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, Abdullah berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Sa'id ini ketika Sa'id masih hidup, dia berkata: Hujr bin Al Harits Al Ghassani yang merupakan penduduk Ar-Ramlah menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Aun Al Kinani, dan dia adalah pegawai bagi Umar bin Abdul Azizi Ramlah, bahwa dia menyaksikan Abdul Malik bin Marwan berkata kepada Basyir bin Aqrabah Al Juhani pada hari terbunuhnya Amr bin Sa'id bin Al Ash, "Wahai Abu Al Yaman, sungguh aku hari ini memerlukan kata-kata anda, silakan bicara." Dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa berkhutbah dan tujuannya hanya agar dipuji orang atau mendapat sum'ah maka di Hari Kiamat nanti Allah Azza wa Jalla akan menempatkannya bersama orang-orang riya` dan sum'ah*'."[81]

Hadits yang ada pada kita ini menunjukkan bahwa dia wafat dalam usia yang lama yaitu pada pemerintahan Abdul Malik bin Marwan.

[81] Hadits ini *shahih*.

Hujr bin Al Harits Al Ghassani Al Filasthini Abu Khalaf adalah pegawai Umar bin Abdul Aziz di Ramlah daerah Palestina.

Abu Hatim berkata, "Tempatnya adalah kejujuran."

Ibnu Hibban menilainya perawi *tsiqah*.

HR. Ath-Thabarani (*Al Kabir*, no. 1227).

١٦٠١٩- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ مَيْمُونٍ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَبِيعَةَ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ خَالِدٍ السُّلَمِيِّ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: آخَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ رَجُلَيْنِ قُتِلَ أَحَدُهُمَا عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ مَاتَ الآخَرُ فَصَلَّوْا عَلَيْهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا قُلْتُمْ؟ قَالَ: قُلْنَا: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ، اللَّهُمَّ أَلْحِقْهُ بِصَاحِبِهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَأَيْنَ صَلاَتُهُ بَعْدَ صَلاَتِهِ، وَأَيْنَ صِيَامُهُ أَوْ عَمَلُهُ بَعْدَ عَمَلِهِ، مَا بَيْنَهُمَا أَبْعَدُ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ.

16019. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dia berkata: Aku mendengar Amr bin Maimun menceritakan dari Abdullah bin Rabi'ah As-Sulami, dari Ubaid bin Khalid As-Sulami yang merupakan sahabat Nabi SAW, dia berkata: Nabi SAW mempersaudarakan dua orang, lalu salah satu dari mereka terbunuh di masa Nabi SAW. Kemudian yang satunya meninggal dunia dan mereka menyalatkannya. Nabi SAW sempat bertanya, "*Apa yang kalian ucapkan?*" Mereka menjawab, "Kami mengucapkan, 'Ya Allah ampunilah dia, ya Allah, kasihanilah dia, ya Allah, jadikan dia mencapai kedudukan saudaranya'." Nabi SAW bersabda, "*Lalu*

Al Haitsami berkata, "Para perawinya *tsiqah*."

* Dia adalah Ubaid bin Khalid As-Sulami Al Bahzi yang masuk Islam sejak kecil. Pada perang Shiffin dia berada di pihak Ali dan dia masih ada sampai zaman Hajjaj.

dimana kalian anggap shalatnya, puasanya, atau amalannya setelah amal saudaranya itu? Padahal antara mereka lebih jauh antara langit dan bumi."[82]

Hadits seorang laki-laki dari Nabi SAW

١٦٠٢٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ الأَنْصَارِيُّ، وَهُوَ أَحَدُ الثَّلاَثَةِ الَّذِينَ تِيبَ عَلَيْهِمْ، أَنَّهُ أَخْبَرَهُ بَعْضُ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ يَوْمًا عَاصِبًا رَأْسَهُ فَقَالَ فِي خُطْبَتِهِ: أَمَّا بَعْدُ، يَا مَعْشَرَ الْمُهَاجِرِينَ، فَإِنَّكُمْ قَدْ أَصْبَحْتُمْ تَزِيدُونَ وَأَصْبَحَتْ الأَنْصَارُ لاَ تَزِيدُ عَلَى هَيْئَتِهَا الَّتِي هِيَ عَلَيْهَا الْيَوْمَ، وَإِنَّ الأَنْصَارَ عَيْبَتِي الَّتِي أَوَيْتُ إِلَيْهَا، فَأَكْرِمُوا كَرِيمَهُمْ، وَتَجَاوَزُوا عَنْ مُسِيئِهِمْ.

16020. Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'aib mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dia berkata: Abdullah bin Ka'b bin Malik Al Anshari mengabarkan kepadaku, Ka'b adalah salah satu dari tiga orang yang diterima tobatnya oleh Allah, bahwa ada salah seorang dari sahabat Nabi SAW mengabarkan kepadanya, bahwa pada suatu hari Nabi SAW keluar dengan memakai ikat kepala. Beliau berkata dalam khutbahnya, "*Wahai sekalian kaum muhajirin, sesungguhnya kalian semakin bertambah sedangkan Anshar tetap saja dalam keadaannya seperti sekarang. Anshar adalah*

[82] Sanadnya *shahih*.

Umar bin Maimun Al Jazari adalah perawi *tsiqah fadhil*. Abdullah bin Rabi'ah adalah sahabat.

HR. At-Tirmidzi (3/16, no. 2523), pembahasan: Jihad, bab: Cahaya terlihat di kubur; An-Nasa'i (4/74, no. 1985), pembahasan: Jenazah, bab: Doa.

bawaanku yang aku kembali padanya, maka mulaikanlah orang yang mereka muliakan dan maafkan orang yang bersalah di antara mereka."[83]

Hadits Pembantu Nabi SAW*

١٦٠٢١- حَدَّثَنَا خَالِدٌ -يَعْنِي الْوَاسِطِيَّ-، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى الأَنْصَارِيُّ عَنْ زِيَادِ بْنِ أَبِي زِيَادٍ مَوْلَى بَنِي مَخْزُومٍ، عَنْ خَادِمٍ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٍ أَوِ امْرَأَةٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِمَّا يَقُولُ لِلْخَادِمِ: أَلَكَ حَاجَةٌ؟ قَالَ: حَتَّى كَانَ ذَاتَ يَوْمٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، حَاجَتِي، قَالَ: وَمَا حَاجَتُكَ؟ قَالَ: حَاجَتِي أَنْ تَشْفَعَ لِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ، قَالَ: وَمَنْ دَلَّكَ عَلَى هَذَا؟ قَالَ: رَبِّي، قَالَ: إِمَّا لاَ فَأَعِنِّي بِكَثْرَةِ السُّجُودِ.

16021. Khalid —yakni Al Wasithi— menceritakan kepada kami, dia berkata: Amr bin Yahya Al Anshari menceritakan kepada kami dari Ziyad bin Abu Ziyad *maula* bani Makhzum dari seorang pembantu Rasulullah SAW –laki-laki atau perempuan—, dia berkata, Nabi SAW biasa mengatakan kepada pembantu, *"Apa kamu punya keperluan?"* Dia berkata, sampai pada suatu hari dia berkata, "Wahai Rasulullah, ada keperluanku." Beliau bertanya, *"Apa keperluanmu?"* Dia berkata, "Agar engkau memberiku syafaat pada Hari Kiamat." Beliau bertanya, *"Siapa yang memberitahumu akan hal itu?"* Dia berkata, "Tuhanku." Beliau berkata, *"Kalau begitu bantulah aku dengan memperbanyak sujud."*[84]

---

[83] Sanadnya *shahih.*
Abdullah bin Ka'b bin Malik sempat melihast Nabi SAW.
HR. Al Bukhari (7/120, no. 3799) dan Muslim (4/1949, no. 2510).
* Nanti akan disebutkan bahwa dia adalah Tsauban.
[84] Sanadnya *shahih.*

Hadits Wahsyi Al Habasyi dari Nabi SAW*

١٦٠٢٢- حَدَّثَنَا حُجَيْنُ بْنُ الْمُثَنَّى ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ - يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ-، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْفَضْلِ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ عَمْرِو الضَّمْرِيِّ، قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَدِيِّ بْنِ الْخِيَارِ إِلَى الشَّامِ، فَلَمَّا قَدِمْنَا حِمْصَ، قَالَ لِي عُبَيْدُ اللهِ: هَلْ لَكَ فِي وَحْشِيٍّ نَسْأَلُهُ عَنْ قَتْلِ حَمْزَةَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، وَكَانَ وَحْشِيٌّ يَسْكُنُ حِمْصَ، قَالَ: فَسَأَلْنَا عَنْهُ فَقِيلَ لَنَا: هُوَ ذَاكَ فِي ظِلِّ قَصْرِهِ كَأَنَّهُ حَمِيتٌ، قَالَ: فَجِئْنَا حَتَّى وَقَفْنَا عَلَيْهِ، فَسَلَّمْنَا فَرَدَّ عَلَيْنَا السَّلَامَ، قَالَ: وَعُبَيْدُ اللهِ مُعْتَجِرٌ بِعِمَامَتِهِ مَا يَرَى وَحْشِيٌّ إِلاَّ عَيْنَيْهِ وَرِجْلَيْهِ، فَقَالَ عُبَيْدُ اللهِ: يَا وَحْشِيُّ أَتَعْرِفُنِي؟ قَالَ: فَنَظَرَ إِلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: لاَ وَاللهِ إِلاَّ أَنِّي أَعْلَمُ أَنَّ عَدِيَّ بْنَ الْخِيَارِ تَزَوَّجَ امْرَأَةً يُقَالُ لَهَا أُمُّ قِتَالٍ ابْنَةُ أَبِي الْعِيصِ، فَوَلَدَتْ لَهُ غُلاَمًا بِمَكَّةَ، فَاسْتَرْضَعَهُ فَحَمَلْتُ ذَلِكَ الْغُلاَمَ مَعَ أُمِّهِ، فَنَاوَلْتُهَا إِيَّاهُ، فَلَكَأَنِّي نَظَرْتُ إِلَى قَدَمَيْكَ، قَالَ: فَكَشَفَ عُبَيْدُ اللهِ وَجْهَهُ، ثُمَّ قَالَ: أَلاَ تُخْبِرُنَا

Affan adalah Ibnu Muslim. Khalid adalah Al Wasithi *tsiqah tsabat*. Amr bin Yahya adalah Ibnu Umarah Al Mazini yang *tsiqah masyhur*. Ziyad bin Abu Ziyad Al Makhzumi juga *tsiqah* dan dia bukan Al Jashash, sehingga kelirulah orang yang menilai *dha'if* hadits ini lantaran dirinya. Dia dianggap *tsiqah* oleh An-Nasa`i, Al Bukhari dan Ibnu Hibban.

* Dia adalah Wahsyi bin Harb Al Habsyi *maula* Fathimah binti Adi –atau *maula* saudarana yaitu Muth'im. dari Bani Naufal. Dialah yang telah membunuhg Hamzah paman Rasulullah SAW. Kemudian pada hari penaklukan kota Makkah Nabi SAW menghalalkan darahnya, lalu dia datang dalam keadaan bertopeng kepada Nabi SAW dan mengumumkan keislamannya. Ketika dia membuka wajahnya dan Rasulullah SAW mengenalnya maka beliaupun berkata, "Jangan tampakkan wajahmu dariku."

Dia tinggal di Himsh daerah Syam dan dia punya rumah di sana. Dia wafat pada masa pemerintahan Utsman.

بِقَتْلِ حَمْزَةَ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِنَّ حَمْزَةَ قَتَلَ طُعَيْمَةَ بْنَ عَدِيٍّ بِبَدْرٍ، فَقَالَ لِي مَوْلَايَ جُبَيْرُ بْنُ مُطْعِمٍ: إِنْ قَتَلْتَ حَمْزَةَ بِعَمِّي فَأَنْتَ حُرٌّ، فَلَمَّا خَرَجَ النَّاسُ يَوْمَ عِينِينَ، قَالَ: وَعِينِينُ جُبَيْلٌ تَحْتَ أُحُدٍ وَبَيْنَهُ وَادٍ خَرَجْتُ مَعَ النَّاسِ إِلَى الْقِتَالِ، فَلَمَّا أَنْ اصْطَفُّوا لِلْقِتَالِ، قَالَ: خَرَجَ سِبَاعٌ مَنْ مُبَارِزٌ، قَالَ: فَخَرَجَ إِلَيْهِ حَمْزَةُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَقَالَ سِبَاعُ بْنُ أُمِّ أَنْمَارٍ: يَا ابْنَ مُقَطِّعَةِ الْبُظُورِ، أَتُحَادُّ اللهَ وَرَسُولَهُ؟ ثُمَّ شَدَّ عَلَيْهِ فَكَانَ كَأَمْسِ الذَّاهِبِ وَأَكْمَنْتُ لِحَمْزَةَ تَحْتَ صَخْرَةٍ حَتَّى إِذَا مَرَّ عَلَيَّ، فَلَمَّا أَنْ دَنَا مِنِّي رَمَيْتُهُ بِحَرْبَتِي، فَأَضَعُهَا فِي ثُنَّتِهِ حَتَّى خَرَجَتْ مِنْ بَيْنِ وَرِكَيْهِ، قَالَ: فَكَانَ ذَلِكَ الْعَهْدُ بِهِ، قَالَ: فَلَمَّا رَجَعَ النَّاسُ رَجَعْتُ مَعَهُمْ، قَالَ: فَأَقَمْتُ بِمَكَّةَ حَتَّى فَشَا فِيهَا الإِسْلَامُ، قَالَ: ثُمَّ خَرَجْتُ إِلَى الطَّائِفِ، قَالَ: فَأَرْسَلَ إِلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: وَقِيلَ لَهُ إِنَّهُ لاَ يَهِيجُ لِلرُّسُلِ، قَالَ: فَخَرَجْتُ مَعَهُمْ حَتَّى قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَلَمَّا رَآنِي، قَالَ: أَنْتَ وَحْشِيٌّ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: أَنْتَ قَتَلْتَ حَمْزَةَ؟ قَالَ: قُلْتُ: قَدْ كَانَ مِنَ الأَمْرِ مَا بَلَغَكَ يَا رَسُولَ اللهِ، إِذْ قَالَ: مَا تَسْتَطِيعُ أَنْ تُغَيِّبَ عَنِّي وَجْهَكَ، قَالَ: فَرَجَعْتُ، فَلَمَّا تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَخَرَجَ مُسَيْلِمَةُ الْكَذَّابُ، قَالَ: قُلْتُ: لأَخْرُجَنَّ إِلَى مُسَيْلِمَةَ لَعَلِّي أَقْتُلُهُ فَأُكَافِئَ بِهِ حَمْزَةَ، قَالَ: فَخَرَجْتُ مَعَ النَّاسِ فَكَانَ مِنْ أَمْرِهِمْ مَا كَانَ قَالَ، فَإِذَا رَجُلٌ قَائِمٌ فِي ثَلْمَةِ جِدَارٍ كَأَنَّهُ جَمَلٌ أَوْرَقُ ثَائِرٌ رَأْسُهُ، قَالَ: فَأَرْمِيهِ بِحَرْبَتِي فَأَضَعُهَا بَيْنَ ثَدْيَيْهِ حَتَّى خَرَجَتْ مِنْ بَيْنِ كَتِفَيْهِ، قَالَ: وَوَثَبَ إِلَيْهِ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ، قَالَ: فَضَرَبَهُ بِالسَّيْفِ عَلَى هَامَتِهِ، قَالَ عَبْدُ

اللهِ بْنُ الْفَضْلِ: فَأَخْبَرَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ يَسَارٍ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ فَقَالَتْ: جَارِيَةٌ عَلَى ظَهْرِ بَيْتٍ وَأَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ قَتَلَهُ الْعَبْدُ الأَسْوَدُ.

16022. Hujain bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Aziz —yakni putra Abdullah bin Salamah— menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Al Fadhl, dari Sulaiman bin Yasar, dari Ja'far bin Amr Adh-Dhamri, dia berkata: Aku keluar bersama Ubaidullah bin Adi bin Al Khiyar menuju Syam. Ketika kami sampai di Himsh Ubaidullah berkata padaku, "Bagaimana kalau kita bertanya kepada Wahsyi bagaimana dia membunuh Hamzah." Aku berkata, "Boleh juga." Wahsyi tinggal di Himsh. Kami bertanya, "Dimana dia?" Lalu dikatakan kepada kami, "Itu dia sedang berada di naungan istananya. Badannya seolah gentong (karena gemuk)." Kami lalu mendatanginya dan memberi salam dan dia pun menjawab salam kami.

Ubaidullah kemudian berbungkuskan surbannya dan hanya terlihat kedua mata dan kakinya. Dia berkata, "Wahai Wahsyi, apakah kamu mengenaliku?" Wahsyi memandanginya lalu berkata, "Demi Allah tidak, hanya saja aku masih ingat bahwa Adi bin Al Khiyar menikahi seorang wanita yang bernama Ummu Qital putri Abu Al Aish yang melahirkan seorang anak laki-laki di Makkah dan dia meminta anak itu disusukan. Aku lalu membawa anak itu bersama ibunya dan aku menyerahkannya. Sepertinya aku kenal itu dari kakimu." Akhirnya Ubaidullah membuka wajahnya, kemudian dia berkata, "Maukah kamu menceritakan kepada kami bagaimana kamu membunuh Hamzah?" Dia berkata, "Baiklah. Hamzah telah membunuh Thu'aimah bin Adi di Badar. Maka majikanku yaitu Jubair bin Muth'im berkata, "Kalau kamu bisa membunuh Hamzah maka kamu akan bebas'.

Tatkala orang-orang sudah keluar pada hari iniin (gunung kecil di bawah gunug Uhud) yang di antaranya ada lembah. Aku keluar bersama orang-orang menuju medan perang. Ketika mereka sudah

berhadap-hadapan untuk perang, maka keluarlah Siba', 'Siapa yang berani duel!' Tak lama kemudian datanglah Hamzah bin Abdul Muththalib lalu Siba' berkata kepadanya, 'Wahai anak ibu Anmar'. Hamzah menjawab, 'Wahai anak tukang sunat wanita, apakah kamu ingin melawan Allah dan Rasul-Nya?!' Mereka kemudian terlibat pertarungan. Aku lalu bersembunyi mengintai Hamzah dari balik batu, sampai ketika dia mendekatiku maka aku pun menusuk di arah punggungnya sampai menembus selangkangan, dan itulah hari kematiannya.

Ketika orang-orang sudah kembali aku pun ikut pulang bersama mereka. Aku tinggal di Makkah sampai Islam meluas, lalu aku keluar menuju Thaif. Rasulullah SAW mengirim orang kepadaku dan dikatakan bahwa para rasul itu tidak gampang terpancing emosi. Aku lalu keluar bersamanya menuju Rasulullah SAW. Ketika beliau melihatku beliau bersabda, *'Kamukah Wahsyi?'* Aku menjawab, 'Ya'. Beliau berkata, *'Kamu yang membunuh Hamzah?'* Aku menjawab, 'Sebagaimana yang sampai beritanya kepadamu wahai Rasulullah'. Beliau lalu berkata, *'Bisakah kamu untuk tidak memperlihatkan wajahmu lagi padaku?!'* Aku kemudian pulang dan ketika Rasulullah SAW wafat dan keluarlah Musailamah Al Kadzadzab maka aku berkata, 'Aku akan pergi bersama orang-orang menuju Musailamah, mudah-mudahan aku bisa membunuhnya sebagai tebusan atas pembunuhan Hamzah. Aku lantas keluar bersama orang-orang, mereka seibuk dengan urusan mereka dan aku melihat seorang laki-laki berdiri di dinding seperti unta dan rambutnya acak-acakan. Aku kemudian melemparnya dengan lembingku dan mengenai dadanya sampai tembus di antara dua pundak. Lalu datanglah salah seorang Anshar dan menebas lehernya dengan pedang'."

Abdullah bin Al Fadhl berkata, "Sulaiman bin Al Yasar mengabarkan kepadaku, bahwa dia mendengar Abdullah bin Umar

dimana ada seorang anak wanita berkata dari atas punggung rumah, 'Amuril Mukminin dibunuh oleh seorang budak hitam'."[85]

١٦٠٢٣- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ رَبِّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ وَحْشِيِّ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَجُلاً، قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّا نَأْكُلُ وَمَا نَشْبَعُ، قَالَ: فَلَعَلَّكُمْ تَأْكُلُونَ مُفْتَرِقِينَ، اجْتَمِعُوا عَلَى طَعَامِكُمْ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ، يُبَارَكْ لَكُمْ فِيهِ.

16023. Yazid bin Abdu Rabbih menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami dari Wahsyi bin Harb, dari ayahnya, dari kakeknya bahwa ada seorang laki-laki berkata kepada Nabi SAW, "Kami makan dan kami tidak pernah kenyang." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Mungkin kalian makan secara terpisah. Berkumpullah kalau sedang makan dan bacalah nama Allah Ta'ala ketika itu niscaya kalian akan diberkahi.*"[86]

Hadits Rafi' bin Mukaits RA dari Nabi SAW*

---

[85] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah para imam dan merupakan perawi *Shahihain.*

Ja'far bin Amr bin Umayyah Adh-Dhamri adalah perawi *tsiqah fadhil* dan haditsnya diriwayatkan dalam *Shahihain.* Ubaidullah bin Adi bin Al Khiyar sempat menjadi sahabat. Pada penaklukan kota Makkah dia sudah mumayyiz dan ayahnya adalah salah seorang syuhada perang Badar.

HR. Al Bukhari (no. 4072), pembahasan: Peperangan, bab: Terbunuhnya Hamzah bin Abdul Muththalib.

[86] Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Wahsyi bin Harb dan ayahnya, serta adanya Al Walid bin Muslim dimana dia tidak dengan tegas menyataka mendengar hadits ini melainkan *tadlis.* Ada perbedaan mengenai Wahsyi bin Harb. Al Ijli meridhainya sedangkan yang lain tidak pernah mempedulikan dia dan ayahnya.

HR. Abu Daud (no. 3764), pembahasan: Makanan bab: Berkumpul untuk menyantap makanan.

* Dia adalah Rafi' bin Mukaits bin Abdullah bin Ubadah Al Juhani yang masuk Islam sejak lama dan dia turut menyaksikan bai'at Ridhwan. Ketika penaklukan kota

١٦٠٢٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ زُفَرَ، عَنْ بَعْضِ بَنِي رَافِعِ بْنِ مَكِيثٍ، عَنْ رَافِعِ بْنِ مَكِيثٍ، وَكَانَ مِمَّنْ شَهِدَ الْحُدَيْبِيَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: حُسْنُ الْخُلُقِ نَمَاءٌ، وَسُوءُ الْخُلُقِ شُؤْمٌ، وَالْبِرُّ زِيَادَةٌ فِي الْعُمُرِ، وَالصَّدَقَةُ تَمْنَعُ مِيتَةَ السَّوْءِ.

16024. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Utsman bin Zufar, dari seorang bani Rafi' bin Makits, dan dia adalah termasuk yang ikut dalam perjanjian Hudaibiyah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Kebaikan budi pekerti adalah alamat baik, sedangkan buruknya budi pekerti adalah alamat buruk. Perbuatan baik merupakan pertambahan bagi usia dan sedekah itu bisa menolak kematian yang buruk.*"[87]

Hadits Abu Lubabah Abdul Mundzir RA[*]

١٦٠٢٥- حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنِي ابْنُ شِهَابٍ، أَنَّ الْحُسَيْنَ بْنَ السَّائِبِ بْنِ أَبِي لُبَابَةَ أَخْبَرَهُ أَنَّ أَبَا لُبَابَةَ عَبْدَ الْمُنْذِرِ لَمَّا تَابَ اللهُ عَلَيْهِ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ مِنْ تَوْبَتِي إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ

Makkah dia membawa panji Juhainah. Rasulullah SAW menugaskannya mengumpulkan zakat orang-orang Juhainah. Dia berusai panjang dan melakukan perjalanan bersama Umar ke Jabiyah.

[87] Sanadnya *hasan* lantaran Utsman bin Zufar Al Juhani yang dianggap *majhul* dalam *At-Taqrib*. Sedangkan dalam *Al Kasyif* dikatakan dia adalah perawi *tsiqah*. Di jalur lain disebutkan dengan tegas bahwa perawinya adalah Al Harits bin Rafi' bin Mukaits dan dia *maqbul* dan aku tidak paham mengapa Al Haitsami menganggapnya *majhul* (*Al Majma'*, 8/22).

HR. Abu Daud (no. 5162), pembahasan: Adab, bab: Hak budak.

[*] Biografinya telah disebutkan pada no. 15710.

أَهْجُرَ دَارَ قَوْمِي وَأُسَاكِنَكَ، وَأَنْ أَنْخَلِعَ مِنْ مَالِي صَدَقَةً لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَلِرَسُولِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُجْزِئُ عَنْكَ الثُّلُثُ.

16025. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Ibnu Syihab menceritakan kepadaku, bahwa Al Husain bin As-Sa`ib bin Abu Lubabah mengabarkan kepadanya bahwa Abu Lubabah Abdul Mundzir ketika diterima tobatnya oleh Allah, maka dia pun berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya salah satu bentuk tobat aku adalah meninggalkan perkampungan kaumku dan tinggal bersamamu dan melepaskan seluruh hartaku sebagai sedekah untuk Allah *Azza wa Jalla* dan Rasul-Nya." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Engkau cukup bersedekah sepertiganya saja.*"[88]

Hadits Mujammi' bin Ya'qub dari Salah Seorang Anak dari Penduduk Quba` yang Pernah Bertemu dengan Nabi SAW

١٦٠٢٦- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْعَطَّافُ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُجَمِّعُ بْنُ يَعْقُوبَ عَنْ غُلَامٍ مِنْ أَهْلِ قُبَاءٍ، أَنَّهُ أَدْرَكَهُ شَيْخًا أَنَّهُ قَالَ: جَاءَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقُبَاءٍ، فَجَلَسَ فِي فَيْءِ الْأُحُمِرِ وَاجْتَمَعَ إِلَيْهِ نَاسٌ، فَاسْتَسْقَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسُقِيَ فَشَرِبَ وَأَنَا عَنْ يَمِينِهِ، وَأَنَا أَحْدَثُ الْقَوْمِ فَنَاوَلَنِي، فَشَرِبْتُ وَحَفِظْتُ أَنَّهُ صَلَّى بِنَا يَوْمَئِذٍ الصَّلَاةَ وَعَلَيْهِ نَعْلَاهُ لَمْ يَنْزِعْهُمَا.

[88] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15710. Al Husain bin As-Sa`ib bin Abu Lubabah dianggap *tsiqah* dan haditsnya diterima di kalangan ulama.

16026. Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Aththaf menceritakan kepada kami, dia berkata: Mujammi' bin Ya'qub menceritakan kepadaku dari seorang anak penduduk Quba` bahwa dia mendapati Nabi SAW, dan sekarang dia sudah tua. Dia berkata, "Rasulullah SAW mendatangi kami lalu beliau, minta minum. Beliau minum dan aku berada di kanan beliau, padahal aku adalah orang yang paling muda di antara yang hadir. Beliau kemudian memberikan kepadaku lalu aku minum. Aku hafal bahwa beliau shalat mengimami kami pada hari itu dengan memakai kedua sandal beliau dan tidak melepasnya."[89]

Hadits Zainab istri Abdullah RA*

١٦٠٢٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ زَيْنَبَ امْرَأَةِ عَبْدِ اللهِ أَنَّهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلنِّسَاءِ: تَصَدَّقْنَ وَلَوْ مِنْ حُلِيِّكُنَّ! قَالَتْ: فَكَانَ عَبْدُ اللهِ خَفِيفَ ذَاتِ الْيَدِ فَقَالَتْ لَهُ: أَيَسَعُنِي أَنْ أَضَعَ صَدَقَتِي فِيكَ، وَفِي بَنِي أَخِي أَوْ بَنِي أَخٍ لِي يَتَامَى؟ فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: سَلِي عَنْ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ! قَالَتْ: فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا عَلَى بَابِهِ امْرَأَةٌ مِنَ الأَنْصَارِ يُقَالُ لَهَا زَيْنَبُ تَسْأَلُ عَمَّا

---

[89] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 12635, bahwa beliau shalat memakai dua sandal beliau.

Al Aththaf bin Khalid bin Abdullah Al Makhzumi Abu Shafwan Al Madani danggap *tsiqah* oleh mereka. Al Bukhari meriwayatkan darinya dalam *Adab Al Mufrad*. Mujammi' bin Ya'qub bin Mujammi' bin Yazid juga dianggap *tsiqah*.

Al Haitsami berkata, "Para perawinya terpercaya."

* Dia adalah Zainab binti Mu'awiyah Ats-Tsaqafiyyah istri Abdullah bin Mas'ud RA yang masuk Islam bersama suaminya dan termasuk orang-orang pertama yang masuk Islam.

أَسْأَلُ عَنْهُ، فَخَرَجَ إِلَيْنَا بِلاَلٌ فَقُلْنَا: انْطَلِقْ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلْهُ عَنْ ذَلِكَ، وَلاَ تُخْبِرْ مَنْ نَحْنُ! فَانْطَلَقَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَنْ هُمَا؟ فَقَالَ: زَيْنَبُ، فَقَالَ: أَيُّ الزَّيَانِبِ؟ فَقَالَ: زَيْنَبُ امْرَأَةُ عَبْدِ اللهِ وَزَيْنَبُ الأَنْصَارِيَّةُ، فَقَالَ: نَعَمْ، لَهُمَا أَجْرَانِ أَجْرُ الْقَرَابَةِ وَأَجْرُ الصَّدَقَةِ.

16027. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dari Abu Wa`il, dari Amr bin Al Harits, dari Zainab istri Abdullah bahwa dia berkata: "Rasulullah SAW bersabda, "*Bersedekahlah meski dari perhiasan kalian sendiri.*" Dia berkata: Abdullah adalah orang yang kurus dan membutuhkan, maka dia berkata padanya, "Bisakah aku bersedekah kepadamu dan kepada para keponakanku atau anak saudaraku yang yatim?" Abdullah berkata, "Tanyakanlah kepada Rasulullah SAW akan hal ini." Aku kemudian mendatangi Nabi SAW ternyata di pintu beliau ada seorang wanita dari kalangan Anshar yang bernama Zainab yang menanyakan tentang apa yang ingin aku tanyakan. Lalu Bilal keluar menemui kami dan kami berkata, "Pergilah temui Rasulullah SAW dan tanyakan kepada beliau tentang hal itu dan jangan sampaikan siapa kami."

Dia kemudian berangkat kepada Rasulullah SAW dan beliau bertanya, "*Siapa mereka?*" Bilal berkata, "Zainab." Beliau bertanya lagi, "*Zainab yang mana?*" Dia menjawab, "Zainab istri Abdullah dan Zainab Al Anshariyyah." Beliau berkata, "*Ya, mereka akan mendapat dua pahala, yaitu pahala sedekah dan pahala berbuat baik kepada keluarga sendiri.*"[90]

---

[90] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah para imam.
HR. Al Bukhari (3/328, no. 1466), pembahasan: Zakat, bab: Zakat kepada pasangan; Muslim (2/694, no. 1000); An-Nasa`i (5/92, no. 2583); Ibnu Majah (2/587, no. 1834).

١٦٠٢٨- حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ بْنِ الْمُصْطَلِقِ، عَنْ زَيْنَبَ امْرَأَةِ عَبْدِ اللهِ قَالَتْ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالصَّدَقَةِ، فَقَالَ: تَصَدَّقْنَ يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ! فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

16028. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Amr bin Al Harits bin Al Musthaliq, dari Zainab istri Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk bersedekah, beliau bersabda, "*Bersedekahlah kalian wahai para wanita!*" Lalu dia menyebutkan redaksi hadits yang sama.[91]

١٦٠٢٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ شَقِيقٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ بْنِ الْمُصْطَلِقِ، عَنْ زَيْنَبَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَصَدَّقْنَ يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ! فَذَكَرَهُ.

16029. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan mengabarkan kepada kami dari Al A'masy, dari Syaqiq, dari Amr bin Al Harits bin Al Musthaliq, dari Zainab, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Bersedekahlah wahai para wanita!*" Lalu dia menyebutkan redaksi hadits yang sama.[92]

Hadits Ra`ithah istri Abdullah dari Nabi SAW*

---

[91] Sanadnya *shahih*.
[92] Sanadnya *shahih*.
* Ada yang mengatakan dia adalah Zainab istri Abdullah sebagaimana sebelumnya.

١٦٠٣٠- حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ وَسُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنْ رَائِطَةَ امْرَأَةِ عَبْدِ اللهِ وَكَانَتْ امْرَأَةً صَنَاعًا وَكَانَتْ تَبِيعُ وَتَصَدَّقُ فَقَالَتْ لِعَبْدِ اللهِ يَوْمًا: لَقَدْ شَغَلْتَنِي أَنْتَ وَوَلَدُكَ، فَمَا أَسْتَطِيعُ أَنْ أَتَصَدَّقَ مَعَكُمْ، فَقَالَ: مَا أُحِبُّ إِنْ لَمْ يَكُنْ فِي ذَلِكَ أَجْرٌ أَنْ تَفْعَلِي، فَسَأَلاَ عَنْ ذَلِكَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَكِ أَجْرُ مَا أَنْفَقْتِ عَلَيْهِمْ.

16030. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Az-Zinad dan Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Urwah bin Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah, dari Ra`ithah istri Abdullah dan dia adalah seorang wanita yang pintar mencari uang, dia biasa berdagang dan bersedekah. Suatu hari dia berkata kepada Abdullah, "Kamu dan anakmu sudah membuatku sibuk sehingga aku tidak bisa bersedekah lantaran menafkahi kalian." Abdullah berkata, "Aku tidak suka kamu lakukan itu kalau tidak mendatangkan pahala." Akhirnya mereka berdua bertanya kepada Nabi SAW tentang hal itu. Beliau lalu berkata kepada Ra`ithah, "*Kamu akan mendapatkan pahala bila kamu bersedekah kepada mereka (suami dan anaknya sendiri).*"[93]

١٦٠٣١- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنْ

---

[93] Sanadnya *shahih* dan para perawinya *masyhur* dan sudah dijelaskan semua. Hadits ini sama dengan sebelumnya dan diriwayatkan dalam kitab *Shahihain*.

رَائِطَةَ امْرَأَةِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَأُمِّ وَلَدِهِ وَكَانَتْ امْرَأَةً صَنَاعَ الْيَدِ، قَالَ: وَكَانَتْ تُنْفِقُ عَلَيْهِ وَعَلَى وَلَدِهِ مِنْ صَنْعَتِهَا، قَالَتْ: فَقُلْتُ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ: لَقَدْ شَغَلْتَنِي أَنْتَ وَوَلَدُكَ عَنِ الصَّدَقَةِ، فَمَا أَسْتَطِيعُ أَنْ أَتَصَدَّقَ مَعَكُمْ بِشَيْءٍ؟ فَقَالَ لَهَا عَبْدُ اللهِ: وَاللهِ، مَا أُحِبُّ إِنْ لَمْ يَكُنْ فِي ذَلِكَ أَجْرٌ أَنْ تَفْعَلِي، فَأَتَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي امْرَأَةٌ ذَاتُ صَنْعَةٍ أَبِيعُ مِنْهَا وَلَيْسَ لِي وَلَا لِوَلَدِي وَلَا لِزَوْجِي نَفَقَةٌ غَيْرَهَا، وَقَدْ شَغَلُونِي عَنِ الصَّدَقَةِ، فَمَا أَسْتَطِيعُ أَنْ أَتَصَدَّقَ بِشَيْءٍ، فَهَلْ لِي مِنْ أَجْرٍ فِيمَا أَنْفَقْتُ؟ قَالَ: فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْفِقِي عَلَيْهِمْ، فَإِنَّ لَكِ فِي ذَلِكَ أَجْرَ مَا أَنْفَقْتِ عَلَيْهِمْ.

16031. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Hisyam bin Urwah menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah, dari Ra`ithah istri Abdullah bin Mas'ud dan ibu anak-anaknya yang merupakan seorang wanita yang tangkas mencari uang. Dia ini biasa memberi nafkah kepada Abdullah dan anaknya dari hasil kerjanya sendiri. Dia berkata kepada Abdullah bin Mas'ud, "Kamu dan anakmu ini telah membuat aku tidak bisa bersedekah, karena aku tidak bisa sedekah sekaligus menanggung biaya hidup kalian." Abdullah kemudian berkata kepadanya, "Demi Allah, aku tidak suka kamu melakukan itu kalau sekiranya tidak mendatangkan pahala." Dia lalu mendatangi Rasulullah SAW lantas berkata, "Wahai Rasulullah, aku ini perempuan yang punya keahlian tangan dan aku menjual buatan tanganku ini, bahkan aku tidak punya sumber penghasilan lain untuk suami dan anak aku selain itu, tapi mereka telah membuat aku tidak bisa bersedekah, apakah aku akan mendapat pahala karena telah menanggung hidup suami dan anak?" Rasulullah

SAW bersabda, "*Nafkahilah mereka, karena itu apa yang kamu nafkahkan itu mendatangkan pahala buatmu.*"[94]

Hadits Ummu Sulaiman bin Amr bin Al Ahwash RA

١٦٠٣٢- حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ عَنْ يَزِيدَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ عَمْرِو بْنِ الأَحْوَصِ، عَنْ أُمِّهِ قَالَتْ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْمِي جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ مِنْ بَطْنِ الْوَادِي يَوْمَ النَّحْرِ وَهُوَ يَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، لاَ يَقْتُلْ بَعْضُكُمْ بَعْضًا وَلاَ يُصِيبُ بَعْضُكُمْ بَعْضًا، وَإِذَا رَمَيْتُمُ الْجَمْرَةَ فَارْمُوهَا بِمِثْلِ حَصَى الْخَذْفِ، فَرَمَى بِسَبْعٍ وَلَمْ يَقِفْ وَخَلْفَهُ رَجُلٌ يَسْتُرُهُ، قُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالُوا: الْفَضْلُ بْنُ الْعَبَّاسِ.

16032. Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami dari Yazid bin Sulaiman bin Amr bin Al Ahwash, dari ibunya, dia berkata: Aku melihat Rasulullah SAW melempar jumrah Aqabah di perut lembah pada hari *nahar*. Ketika itu beliau berkata, "*Wahai sekalian manusia, jangan sampai kalian saling bunuh satu sama lain dan jangan menyakiti satu sama lain (lantaran berdesak-desakan). Kalau kalian melempar jumrah hendaklah melemparnya dengan batu kerikil.*" Beliau kemudian melempar dengan tujuh batu dan tidak berhenti berdiri. Di belakang beliau ada seorang laki-laki yang melindunginya. Aku bertanya, "Siapa laki-laki itu?" Mereka menjawab, "Al Fadhl bin Abbas."[95]

---

[94] Sanadnya *shahih*.

[95] Sanadnya *hasan* lantaran ada Yazid bin Abu Ziyad Al Hasyimi dimana para ulama punya perbincangan panjang mengenainya. Tapi haditsnya diriwayatkan dalam *Shahih Muslim*. Haditsnya akan menjadi *shahih* kalau ada yang hadits yang menguatkan dan hadits ini memang ada yang menguatkan sebagaimana sudah sering disebutkan dalam *musnad Jabir*. Ummu Sulaiman adalah istri Amr bin Al Ahwash dan mereka berdua adalah sahabat Nabi SAW.

١٦٠٣٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ عَمْرِو بْنِ الأَحْوَصِ، عَنْ أُمِّهِ وَكَانَتْ بَايَعَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ يَقُولُ وَهُوَ يَرْمِي الْجَمْرَةَ مِنْ بَطْنِ الْوَادِي وَهُوَ يَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، لاَ يَقْتُلْ بَعْضُكُمْ بَعْضًا وَإِذَا رَأَيْتُمْ الْجَمْرَةَ، فَارْمُوهَا بِمِثْلِ حَصَى الْخَذْفِ.

16033. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Yazid bin Abu Ziyad, dari Sulaiman bin Amr bin Al Ahwash, dari ibunya yang pernah membaiat Nabi SAW dan dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda ketika melempar jumrah di perut lembah, '*Wahai sekalian manusia, jangan kalian saling bunuh, kalau kalian melempar jumrah maka lemparlah dengan benda seperti batu kerikil*'."[96]

١٦٠٣٤- حَدَّثَنَا رَوْحٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ عَمْرِو بْنِ الأَحْوَصِ الأَزْدِيِّ، عَنْ أُمِّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا سَمِعَتْهُ يَقُولُ عِنْدَ جَمْرَةِ الْعَقَبَةِ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، لاَ تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ، وَارْمُوا الْجَمْرَةَ أَوْ الْجَمَرَاتِ بِمِثْلِ حَصَى الْخَذْفِ.

16034. Rauh menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Ziyad, dari Sulaiman bin Amr bin Al Ahwash Al Azdi, dari ibunya, dari Nabi SAW bahwa dia mendengar Nabi SAW bersabda ketika melempar jumrah Aqabah, "*Wahai sekalian manusia, janganlah kalian saling bunuh dan lemparlah jumrah dengan benda seperti batu kerikil.*"[97]

Hadits Amr sudah disebutkan sebelumnya pada no. 15446.

[96] Sanadnya *hasan* seperti hadits sebelumnya.

[97] Sanadnya *hasan*.

MUSNAD MADANIYYIIN (MUSNAD ORANG-ORANG MADINAH)

Sisa Hadits Sahl bin Abu Hatsmah RA*

١٦٠٣٥- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: وَقَالَ سُفْيَانُ مَرَّةً: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ إِلَى سُتْرَةٍ فَلْيَدْنُ مِنْهَا مَا لاَ يَقْطَعُ الشَّيْطَانُ عَلَيْهِ صَلاَتَهُ.

16035. Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Shafwan bin Sulaim, dari Nafi' bin Jubair, dari Sahl bin Abu Hatsmah yang menyampaikannya kepada Nabi SAW. Di kesempatan lain Sufyan berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila salah seorang dari kalian shalat menghadap ke penghalang, maka dia hendaknya mendekat kepadanya dan syetan tidak akan memutus shalat itu*'."[98]

١٦٠٣٦- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ سَمِعَ بُشَيْرَ بْنَ يَسَارٍ مَوْلَى بَنِي حَارِثَةَ، قَالَ سُفْيَانُ: هَذَا حَدِيثُ ابْنِ حَثْمَةَ يُخْبِرُ، عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ وَوُجِدَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَهْلٍ مِنَ الأَنْصَارِ قَتِيلاً فِي قَلِيبٍ مِنْ قُلُبِ

---

* Biografinya sudah dijelaskan sebelumnya pada no. 15650.

[98] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 11550. Para perawinya adalah para ahli fikih. Sufyan dan Shafwan bin Sulaim dan Nafi' bin Jubair bin Muth'im Al Madani.

خَيْبَرَ، فَجَاءَ عَمَّاهُ وَأَخُوهُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخُوهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَهْلٍ وَعَمَّاهُ حُوَيِّصَةُ وَمُحَيِّصَةُ، فَذَهَبَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ يَتَكَلَّمُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: الْكِبَرَ الْكِبَرَ، فَتَكَلَّمَ أَحَدُ عَمَّيْهِ إِمَّا حُوَيِّصَةُ وَإِمَّا مُحَيِّصَةُ، قَالَ سُفْيَانُ: نَسِيتُ أَيُّهُمَا الْكَبِيرُ مِنْهُمَا، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا وَجَدْنَا عَبْدَ اللهِ قَتِيلاً فِي قَلِيبٍ مِنْ قُلُبِ خَيْبَرَ، ثُمَّ ذَكَرَ يَهُودَ وَشَرَّهُمْ وَعَدَاوَتَهُمْ، قَالَ: لِيُقْسِمْ مِنْكُمْ خَمْسُونَ أَنَّ يَهُودَ قَتَلَتْهُ، قَالُوا: كَيْفَ نُقْسِمُ عَلَى مَا لَمْ نَرَ؟ قَالَ: فَتُبَرِّئُكُمْ يَهُودُ بِخَمْسِينَ يَحْلِفُونَ أَنَّهُمْ لَمْ يَقْتُلُوهُ، قَالُوا: كَيْفَ نَرْضَى بِأَيْمَانِهِمْ وَهُمْ مُشْرِكُونَ؟ قَالَ: فَوَدَاهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عِنْدِهِ فَرَكَضَتْنِي بَكْرَةٌ مِنْهُ، قِيلَ لِسُفْيَانَ فِي الْحَدِيثِ: وَتَسْتَحِقُّونَ دَمَ صَاحِبِكُمْ؟ قَالَ: هُوَ ذَا.

16036. Sufyan menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id yang mendengar Basyir bin Yasar *maula* bani Haritsah berkata: Sufyan berkata: Ini adalah hadits Ibnu Haritsah yang mengabarkan dari Sahl bin Abu Hatsmah. Abdullah bin Sahl mendapatkan ada seorang korban tewas di dalam sumur mati di daerah Khaibar. Lalu datanglah dua orang pamannya bersama saudaranya kepada Rasulullah SAW. Saudaranya adalah Abdurrahman bin Sahl, sedangkan pamannya adalah Huwaishah dan Mahishah. Abdurrahman menghadap Rasulullah SAW untuk menjadi juru bicara mereka, tapi Rasulullah SAW mengatakan, "*Yang tua yang tua?!*" Akhirnya salah satu dari pamannya yang angkat bicara entah itu Mahishah ataukah Huwaishah.

Sufyan berkata, "Aku lupa mana yang lebih tua diantara mereka."

Dia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami mendapati Abdullah terbunuh di sebuah sumur mati yang ada di Khaibar." Kemudian dia menyebutkan kejahatan Yahudi dan permusuhan mereka. Mendengar itu Rasulullah SAW lalu berkata, "*Hendaklah lima puluh orang dari kalian bersumpah bahwa orag-orang Yahudi itu telah membunuhnya.*" Dia berkata, "Bagaimana mungkin kami bersumpah untuk sesuatu yang tidak kami lihat?" Beliau berkata, "*Kalau begitu orang-orang Yahudi akan membuat alibi dengan cara lima puluh orang dari mereka bersumpah bahwa mereka tidak membunuhnya.*" Mereka berkata, "Bagaimana kami bisa ridha dengan sumpah mereka padahal mereka adalah orang-orang musyrik?!" Akhirnya Rasulullah SAW menebusnya dengan dengan harta beliau. Lalu, ada seekor unta muda dari harta pembayaran Rasulullah SAW itu yang menendangku."

Ditanyakan kepada Sufyan tentang kalimat, "Kalian akan berhak terhadap darah anggota kalian", Sufyan menjawab, "Ya, itu dia."[99]

١٦٠٣٧- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ بُشَيْرِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ التَّمْرِ بِالتَّمْرِ، وَرَخَّصَ فِي الْعَرَايَا أَنْ تُشْتَرَى بِخَرْصِهَا يَأْكُلُهَا أَهْلُهَا رُطَبًا، قَالَ سُفْيَانُ، قَالَ لِي يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَمَا عِلْمُ أَهْلِ مَكَّةَ: بِالْعَرَايَا، قُلْتُ: أَخْبَرَهُمْ عَطَاءٌ سَمِعَهُ مِنْ جَابِرٍ.

---

[99] Sanadnya *shahih*. Busyair bin Yasar adalah perawi *tsiqah* dan seorang ahli fikih.

HR. Al Bukhari (6/275, no. 3173), pembahasan: Jizyah, bab: Al Muwada'ah; Muslim (3/1291, no. 1669), pembahasan: Qasamah; Abu Daud (4/178, no. 4521); At-Tirmidzi (4/30): An-Nasa'i (8/7), pembahasan: Qasamah, bab: Penjelasan tentang Qasamah; dan Ibnu Majah (2/892, no. 2677).

16037. Sufyan menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Basyir bin Yasar, dari Sahl bin Abu Hatsmah, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang jual beli *tamar* (buah kurma kering) dengan *tamar*, tapi beliau memberi keringanan dalam masalah araya dimana buah itu bisa dibeli secara takaran agar keluarga bisa memakan *ruthab* (kurma matang)."

Sufyan berkata: Yahya bin Sa'id berkata kepadaku, "Orang Makkah tidak tahu apa itu *araya*." Aku berkata, "Mereka diberitahu oleh Atha` yang mendengarnya dari Jabir."[100]

١٦٠٣٨- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا خُبَيْبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَنْصَارِيُّ، سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ مَسْعُودِ بْنِ نِيَارٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، قَالَ: أَتَانَا وَنَحْنُ فِي مَسْجِدِنَا، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا خَرَصْتُمْ فَخُذُوا وَدَعُوا دَعُوا الثُّلُثَ فَإِنْ لَمْ تَدَعُوا أَوْ تَجُدُّوا شُعْبَةَ الشَّاكُّ الثُّلُثَ فَالرُّبُعَ

16038. Affan menceritakan kepada kami, Khubaib bin Abdurrahman Al Anshari menceritakan kepada kami, Aku mendengar Abdurrahman bin Mas'ud bin Niyar, dari Sahl bin Abu Hatsmah, dia berkata, "Dia datang kepada kami ketika kami berada di masjid kami."

Dia lalu berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Kalau kalian menaksir (buah di pohon) maka ambillah dan sisakan sepertiga, kalau tidak bisa menyisakan sepertiga maka seperempat.*"[101]

---

[100] Sanadnya *shahih*.
[101] Sanadnya *shahih*.

١٦٠٣٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي خُبَيْبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَسْعُودِ بْنِ نِيَارٍ، قَالَ: أَتَانَا سَهْلُ بْنُ أَبِي حَثْمَةَ فِي مَسْجِدِنَا فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا خَرَصْتُمْ فَخُذُوا وَدَعُوا دَعُوا الثُّلُثَ، فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا أَوْ تَدَعُوا فَالرُّبُعَ.

16039. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Sahl bin Abu Hatsmah mendatangi kami ketika kami berada di masjid kami maka dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila kalian menaksir buah maka ambillah tapi sisakan sepertiga (dari jumlah taksiran), kalau tidak bisa sepertiga maka seperempat.*"[102]

١٦٠٤٠- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ الْقُدُّوسِ بْنُ بَكْرِ بْنِ خُنَيْسٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا حَجَّاجٌ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو (ح) وَالْحَجَّاجِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سُلَيْمَانَ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ عَنْ عَمِّهِ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، قَالَ: كَانَتْ حَبِيبَةُ ابْنَةُ سَهْلٍ تَحْتَ ثَابِتِ بْنِ قَيْسِ بْنِ شَمَّاسٍ الْأَنْصَارِيِّ، فَكَرِهَتْهُ وَكَانَ رَجُلاً دَمِيمًا، فَجَاءَتْ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي لَأَرَاهُ فَلَوْلاَ مَخَافَةُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ لَبَزَقْتُ فِي وَجْهِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَرُدِّينَ عَلَيْهِ حَدِيقَتَهُ الَّتِي أَصْدَقَكِ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ فَرَدَّتْ عَلَيْهِ حَدِيقَتَهُ وَفَرَّقَ بَيْنَهُمَا، قَالَ: فَكَانَ ذَلِكَ أَوَّلَ خُلْعٍ كَانَ فِي الْإِسْلَامِ.

---

[102] Sanadnya *shahih*, seperti hadits sebelumnya.

16040. Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdul Quddus bin Bakr bin Khunais, dia berkata: Hajjaj mengabarkan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari Abdullah bin Amr (*ha*') dan Al Hajjaj meriwayatkan juga dari Muhammad bin Sulaiman bin Abu Hatsmah, dari pamannya —yaitu Sahl bin Abu Hatsmah—, dia berkata, "Habibah binti Sahl adalah istri Tsabit bin Qais bin Syammas Al Anshari. Ternyata Habibah ini tidak suka kepada suaminya yang cebol dan jelek, maka dia datang kepada Nabi SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah, aku sudah melihatnya dan kalau bukan karena takut kepada Allah *Azza wa Jalla* sungguh sudah kuludahi mukanya'. Rasulullah SAW berkata, '*Apakah kamu bersedia mengembalikan kebunnya yang dijadikannya mahar untukmu?*' Dia menjawab, 'Ya'. Maka Rasulullah SAW mengutus orang kepada Qais dan istrinya inipun mengembalikan kebunnya, lalu Nabi SAW memisahkan antara mereka berdua. Itulah *khulu'* pertama yang terjadi dalam Islam."[103]

١٦٠٤١- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي بُشَيْرُ بْنُ يَسَارٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، قَالَ: خَرَجَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَهْلٍ أَخُو بَنِي حَارِثَةَ -يَعْنِي فِي نَفَرٍ مِنْ بَنِي حَارِثَةَ- إِلَى خَيْبَرَ يَمْتَارُونَ مِنْهَا تَمْرًا، قَالَ: فَعُدِيَ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ سَهْلٍ فَكُسِرَتْ عُنُقُهُ، ثُمَّ طُرِحَ فِي مَنْهَرٍ مِنْ مَنَاهِرِ عُيُونِ خَيْبَرَ وَفَقَدَهُ أَصْحَابُهُ، فَالْتَمَسُوهُ حَتَّى وَجَدُوهُ فَغَيَّبُوهُ، قَالَ: ثُمَّ قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَقْبَلَ أَخُوهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ

[103] Sanadnya *hasan* lantaran ada Abdul Quddus bin Bakr bin Khunais yang diridhai oleh Abu Hatim dan lainnya, tapi yang lain mendiamkannya. Juga lantara ada Hajjaj bin Arthaah.

HR. Al Bukhari (9/359, no. 5273), pembahasan: Thalaq, bab: Khulu'; Abu Daud (2/269, no. 2227), pembahasan: Thalaq, bab: Khulu'; At-Tirmidzi (3/482, no. 1184), pembahasan: Thalaq, bab: Khulu'; An-Nasa'i (6/169), pembahasan: Thalaq, bab: Khulu'; Ibnu Majah (1/663, no. 2056), pembahasan: Thalaq, bab: Khulu'; Ad-Darimi (2/116, no. 2271); dan Malik (2/564), pembahasan: Thalaq, bab: Khulu'.

بْنُ سَهْلٍ وَابْنَا عَمِّهِ حُوَيِّصَةُ وَمُحَيِّصَةُ وَهُمَا كَانَا أَسَنَّ مِنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَكَانَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ إِذًا أَقْدَمَ الْقَوْمِ وَصَاحِبَ الدَّمِ، فَتَقَدَّمَ لِـذَلِكَ فَكَلَّـمَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ ابْنَيْ عَمِّهِ حُوَيِّصَةَ وَمُحَيِّصَةَ، قَـالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْكِبَرَ الْكِبَرَ! فَاسْتَأْخَرَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ وَتَكَلَّمَ حُوَيِّصَةُ، ثُمَّ تَكَلَّمَ مُحَيِّصَةُ، ثُمَّ تَكَلَّمَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ فَقَـالُوا: يَـا رَسُولَ اللهِ، عُدِيَ عَلَى صَاحِبِنَا، فَقُتِلَ وَلَيْسَ بِخَيْبَرَ عَدُوٌّ إِلاَّ يَهُودَ، قَـالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تُسَمُّونَ قَاتِلَكُمْ، ثُمَّ تَحْلِفُونَ عَلَيْهِ خَمْسِينَ يَمِينًا، ثُمَّ تُسْلِمُهُ، قَالَ: فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا كُنَّا لِنَحْلِفَ عَلَى مَا لَمْ نَشْهَدْ، قَالَ: فَيَحْلِفُونَ لَكُمْ خَمْسِينَ يَمِينًا وَيَبْرَءُونَ مِنْ دَمِ صَاحِبِكُمْ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا كُنَّا لِنَقْبَلَ أَيْمَانَ يَهُودَ مَا هُمْ فِيهِ مِنَ الْكُفْرِ أَعْظَمُ مِنْ أَنْ يَحْلِفُوا عَلَى إِثْمٍ، قَالَ: فَوَدَاهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِـنْ عِنْدِهِ مِائَةَ نَاقَةٍ، قَالَ: يَقُولُ سَهْلٌ: فَوَاللهِ، مَا أَنْسَى بَكْرَةً مِنْهَـا حَمْـرَاءَ رَكَضَتْنِي وَأَنَا أَحُوزُهَا.

16041. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, Busyair bin Yasar menceritakan kepada kami dari Sahl bin Abu Hatsmah, dia berkata: Abdullah bin Sahl saudara bani Kharitsah keluar bersama beberapa orang dari bani Kharitsah menuju Khaibar untuk memetik buah kurma di sana. Abdullah bin Sahl kemudian diserang hingga lehernya patah, lalu dia dibuang dia salah satu selokan Khaibar. Teman-temannya lantas merasa kehilangan dia. Mereka lalu mencarinya, lantas menemukannya dan membawanya pergi. Kemudian mereka melaporkan hal itu kepada Rasulullah SAW. Yang menghadap Rasulullah SAW adalah saudaranya yaitu Abdurrahman bin Sahl dan

sepupu mereka yaitu Huwaishah dan Mahishah yang lebih tua dari Abdurrahman. Abdurrahman adalah keluarga korban yang berhak menuntut tebusan darah saudaranya ini dan dialah yang maju berbicara kepada Rasulullah SAW melampaui dua sepupunya yaitu Huwaishah dan Mahishah, tapi Rasulullah SAW berkata, "*Yang lebih tua yang lebih tua.*"

Akhirnya Abdurrahman mundur dan Huwaishah yang angkat bicara, baru disusul oleh Mahishah, kemudian dilanjutkan dengan Abdurrahman. Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, saudara kami ini diserang dan terbunuh sementara di Khaibar itu tidak ada musuh kami kecuali orang-orang Yahudi." Maka Rasulullah SAW berkata, "*Kalian sebutkan siapa yang membunuhnya dan hendaklah ada 50 orang yang bersumpah dan kalian akan menerima pembunuhnya (untuk diqishash).*" Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana mungkin kami bisa bersumpah untuk sesuatu yang tidak kami saksikan?!" Rasulullah SAW berkata, "*Kalau begitu mereka yang akan bersumpah sebanyak lima puluh sumpah dan mereka akan bebas dari tuntutan.*" Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, kami tidak mungkin menerima sumpah orang Yahudi, mereka berada di dalam kekafiran yang lebih besar, apa bebannya bagi mereka untuk bersumpah dalam dosa?!" Akhirnya Rasulullah SAW menebusnya dengan seratus ekor unta dari harta beliau sendiri.

Sahl berkata, "Demi Allah, ada seekor unta muda dari unta-unta itu yang sangat jinak menendangku ketika aku menuntunnya."[104]

١٦٠٤٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ الشَّافِعِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنِ أَبِي لَيْلَى بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَهْلِ بْنِ أَبِـــي حَثْمَـــةَ، أَنَّ

[104] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16036. Para perawinya sudah pernah disebutkan semua. Ibnu Ishaq di sini mendengar langsung dari gurunya.

سَهْلَ بْنَ أَبِي حَثْمَةَ أَخْبَرَهُ وَرِجَالٌ مِنْ كُبَرَاءِ قَوْمِهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِحُوَيِّصَةَ وَمُحَيِّصَةَ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَتَحْلِفُونَ وَتَسْتَحِقُّونَ دَمَ صَاحِبِكُمْ؟ قَالُوا: لَا، قَالَ: فَتَحْلِفُ يَهُودُ؟ قَالُوا: لَيْسُوا بِمُسْلِمِينَ، فَوَدَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عِنْدِهِ.

16042. Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Malik menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Laila Abdullah bin Abdurrahman bin Abdullah bin Sahl bin Abu Hatsmah, bahwa Sahl bin Abu Hatsmah mengabarkan kepadanya dan juga tokoh-tokoh terpandang dari kalangan kaumnya, bahwa Rasulullah SAW berkata kepada Huwaishah dan Mahishah serta Abdurrahman, "*Apakah kalian berani bersumpah dan menuntut hak dari darah keluarga kalian?*" Mereka menjawab, "Tidak." Beliau berkata, "*Kalau begitu Yahudilah yang akan bersumpah.*" Mereka menjawab, "Mereka bukan orang-orang Islam." Akhirnya Nabi SAW menebus darah saudara mereka dengan harta beliau pribadi.[105]

Hadits Abdullah bin Az-Zubair bin Al Awwam RA*

---

[105] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16036.

Para perawinya adalah para imam *masyhur* bahkan sanad ini sudah tak tertandingi kekuatannya, karena diriwayatkan oleh tiga orang imam secara beruntun, lalu ditambah dengan Ibnu Abi Laila yang juga seorang ahli fikih.

* Dia adalah Abdullah bin Az-Zubair bin Al Awwam bin Khuwailid Al Asadi Al Qurasyi Abu Az-Zubair. Dia adalah anak dari sepupu Rasulullah SAW, ibunya adalah Asma` binti Abu Bakar. Dilahirkan pada tahun hijrah (1 H), dan ada yang mengatakan dia adalah anak pertama yang lahir pada saat Nabi SAW hijrah dari kalangan Muhajirin.

Dia dekat dengan Nabi SAW atas dasar kekerabatannya. Ketika besar dia menuntut ilmu langsung dari mulut para sahabat yang terkenal. Ada riwayat bahwa Nabi SAW pernah berbekam dan memberinya darah hasil bekam itu kepadanya dalam sebuah botol lalu beliau memerintahkannya untuk membuangnya di tempat yang tidak bisa dilihat siapapun. Akhirnya dia malah meminumnya. Akibat itu konon dia punya kekuatan setara dengan sepuluh orang laki-laki.

Abdullah sendiri termasuk seorang panglima perang yang terkenal. Dia mengangkat diri sebagai khalifah karena setelah meninggalnya Hasan dan Husain

١٦٠٤٣- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَزِيدَ - يَعْنِي أَبَا مَسْلَمَةَ-، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أُسَيدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَجُلًا، قَالَ لِابْنِ الزُّبَيْرِ: أَفْتِنَا فِي نَبِيذِ الْجَرِّ؟ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنْهُ.

16043. Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Sa'id bin Yazid (yakni Abu Maslamah) menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Aziz bin Usaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar seorang laki-laki berkata kepada Ibnu Az-Zubair, "Beri kami fatwa dalam hal *nabidz* dalam guci ter." Dia menjawab, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW melarang hal itu."[106]

١٦٠٤٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْقُدُّوسِ بْنُ بَكْرِ بْنِ خُنَيْسٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا حَجَّاجٌ عَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَكَذَا، وَعَقَدَ ابْنُ الزُّبَيْرِ.

16044. Abdul Quddus bin Bakr bin Khunais menceritakan kepada kami, Hajjaj mengabarkan kepada kami dari Amir bin Abdullah bin Az-Zubair, dari ayahnya, dia berkata, "Aku melihat Nabi SAW seperti ini." Ibnu Az-Zubair kemudian menyimpulkan jemarinya.[107]

---

tidak ada yang menentang Al Hajjaj, sehingga dia mengambik sikap sebagai oposisi kepada Al Hajjaj yang zhalim, sehingga terjadilah apa yang sudah terjadi, dan kisahnya sudah sangat terkenal.

[106] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 11576.

Sa'id bin Yazid adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah. Abdul Aziz bin Usaid Ath-Thahi dianggap *tsiqah*.

[107] Sanadnya *hasan* lantaran Abdul Quddus dan Hajiaj. Sedangkan Amir bin Abdullah bin Az-Zubair adalah perawi *tsiqah* seorang abid yang bertakwa.

Hadits ini juga dinilai *hasan* oleh Al Haitsami (*Al Majma'*, 2/101).

١٦٠٤٥ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَامِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا جَلَسَ فِي التَّشَهُّدِ وَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى فَخِذِهِ الْيُمْنَى وَيَدَهُ الْيُسْرَى عَلَى فَخِذِهِ الْيُسْرَى، وَأَشَارَ بِالسَّبَّابَةِ وَلَمْ يُجَاوِزْ بَصَرُهُ إِشَارَتَهُ.

16045. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dia berkata: Amir bin Abdullah bin Az-Zubair menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dia berkata: Bila Rasulullah SAW duduk tasyahhud, maka beliau meletakkan tangan kanannya di atas paha kanannya dan tangan kiri di atas paha kiri, lalu beliau menunjuk dengan jari telunjuk dengan pandangan yang tidak melampaui jari terlunjuk itu."[108]

١٦٠٤٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ، عَنْ عَبِيدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَجُلاً حَلَفَ بِاللهِ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ كَاذِبًا فَغَفَرَ اللهُ لَهُ. قَالَ شُعْبَةُ: مِنْ قِبَلِ التَّوْحِيدِ.

16046. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Atha` bin As-Sa`ib, dari Abu Al Bukhturi, dari Abu Ubaid, dari Abdullah bin Az-Zubair, dari Nabi SAW bahwa ada seorang laki-laki yang bersumpah atas nama Allah yang tiada ilah selain Dia padahal sumpahnya dusta, tapi Allah mengampuninya."

Syu'bah berkata, "Lantaran dia menyebut kalimat tauhid."[109]

---

[108] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15811. Ibnu Ajlan adalah Muhammad.

[109] Sanadnya *shahih* dan para perawinya sudah *masyhur*.

١٦٠٤٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ يُوسُفَ عَنِ ابْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِرَجُلٍ: أَنْتَ أَكْبَرُ وَلَدِ أَبِيكَ، فَاحْجُجْ عَنْهُ.

16047. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Mujahid, dari Yusuf, dari Ibnu Az-Zubair bahwa Nabi SAW yang bersabda kepada seorang laki-laki, "*Kamu adalah anak tertua ayahmu, maka hajikanlah dia.*"[110]

١٦٠٤٨- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي إِسْحَاقُ بْنُ يَسَارٍ، قَالَ: إِنَّا لَبِمَكَّةَ إِذْ خَرَجَ عَلَيْنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الزُّبَيْرِ فَنَهَى عَنِ التَّمَتُّعِ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ، وَأَنْكَرَ أَنْ يَكُونَ النَّاسُ صَنَعُوا ذَلِكَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَلَغَ ذَلِكَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ فَقَالَ: وَمَا عِلْمُ ابْنِ الزُّبَيْرِ بِهَذَا؟ فَلْيَرْجِعْ إِلَى أُمِّهِ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ فَلْيَسْأَلْهَا، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ الزُّبَيْرُ قَدْ رَجَعَ إِلَيْهَا حَلَالًا وَحَلَّتْ، فَبَلَغَ ذَلِكَ أَسْمَاءَ، فَقَالَتْ: يَغْفِرُ اللهُ لِابْنِ عَبَّاسٍ، وَاللهِ لَقَدْ أَفْحَشَ قَدْ وَاللهِ صَدَقَ ابْنُ عَبَّاسٍ لَقَدْ حَلُّوا وَأَحْلَلْنَا وَأَصَابُوا النِّسَاءَ.

Abu Al Bukhturi adalah Sa'id bin Fairuz yang *tsiqah tsabat*, demikian pula Ubaidah As-Salmani bin Amr.

Hadits ini dianggap *shahih* oleh Al Haitsami (10/83) dan dia tidak menyebutkannya bersumber dari Ahmad.

[110] Sanadnya *shahih*.

Yusuf bin Az-Zubair Al Makki —*maula* Ibnu Az-Zubair— adalah orang yang dinilai *tsiqah* dan haditsnya diterima.

HR. An-Nasa'i (5/125, no. 2644), pembahasan: Manasik, bab: Siapa yang disunnahkan untuk menghajikan seseorang; dan Al Baihaqi (4/329).

16048. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Abu Ishaq bin Yasar menceritakan kepadaku, dia berkata: Kami sedang berada di Makkah ketika Abdullah bin Az-Zubair keluar. Dia lalu melarang *tamattu'* haji dengan umrah, serta menentang bahwa itu pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW dengan orang-orang yang ada bersama beliau. Ketika hal itu kemudian sampai kepada Abdullah bin Abbas, dia berkata, "Ibnu Az-Zubair tidak tahu akan hal ini, maka hendaklah dia merujuk kepada ibunya yaitu Asma` binti Abu Bakar dan bertanya kepadanya. Bukankah Az-Zubair kembali kepada Asma` dalam keadaan halal dan Asma` pun dalam keadaan halal (tidak sedang ihram haji atau umrah)."

Ketika hal itu sampai kepada Asma`, dia pun berkata, "Semoga Allah mengampuni Ibnu Abbas, karena dia telah berkata jorok, tapi demi Allah sungguh dia benar, bahwa mereka telah halal (dari ihram haji) dan kami pun halal sehingga para wanitapun ditiduri (oleh suami mereka masing-masing)."[111]

١٦٠٤٩- حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ الْوَلِيدِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُصْعَبُ بْنُ ثَابِتٍ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ الزُّبَيْرِ كَانَتْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَخِيهِ عَمْرِو بْنِ الزُّبَيْرِ خُصُومَةٌ، فَدَخَلَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الزُّبَيْرِ عَلَى سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِ وَعَمْرُو بْنُ الزُّبَيْرِ مَعَهُ عَلَى السَّرِيرِ، فَقَالَ سَعِيدٌ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ: هَاهُنَا، فَقَالَ: لَا، قَضَاءُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ سُنَّةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ الْخَصْمَيْنِ يَقْعُدَانِ بَيْنَ يَدَيِ الْحَكَمِ.

---

[111] Sanadnya *shahih*. Hadits tentang *tamattu'* haji sudah disebutkan pada no. 15101.

Ishaq bi Yasar adalah ayah dari Muhammad dan dia *tsiqah masyhur*.

16049. Khalaf bin Al Walid menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, dia berkata: Mush'ab bin Tsabit menceritakan kepadaku, bahwa Abdullah bin Az-Zubair pernah punya perselisihan dengan saudaranya yaitu Amr bin Az-Zubair. Abdullah bin Az-Zubair kemudian menemui Sa'id bin Al Ash sedangkan Amr bin Az-Zubair sudah bersamanya di atas bale-bale (kursi panjang), maka Sa'id kepada Abdullah berkata, "Kemarilah." Abdullah berkata, "Tidak, karena menurut keputusan —atau Sunnah— Rasulullah SAW, dua orang yang berselisih itu harus sama-sama berada di hadapan hakim."[112]

١٦٠٥٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ -يَعْنِي ابْنَ عُرْوَةَ-، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، قَالَ: كَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الزُّبَيْرِ يَقُولُ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ حِينَ يُسَلِّمُ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَلاَ نَعْبُدُ إِلاَّ إِيَّاهُ، وَلَهُ النِّعْمَةُ وَلَهُ الْفَضْلُ وَلَهُ الثَّنَاءُ الْحَسَنُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ، قَالَ: وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُهَلِّلُ بِهِنَّ دُبُرَ كُلِّ صَلاَةٍ.

16050. Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, dia berkata: Hisyam (yakni putra Urwah bin Az-Zubair) menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah biasa mengucapkan dalam setiap habis shalat, "*Tiada tuhan selain Allah, hanya Dia sendiri tiada sekutu bagi-Nya. Dialah yang memiliki kerajaan dan segala puji dan*

---

[112] Sanadnya *shahih*.

Mush'ab bin Tsabit bin Abdullah bin Az-Zubair —cucu Abdullah bin Az-Zubair— adalah perawi *tsiqah* dan dia seorang abid yang *masyhur*.

HR. Abu Daud (3/302), pembahasan: Peradilan, bab: Cara mendudukan dua orang yang berperkara.

Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tiada kekuatan dan daya upaya melainkan dengan izin allah dan kita tidak menyembah selain kepada-Nya. bagi-Nyalah segala nikmat dan bagi-Nya pula segala keutamaan, bagi-Nya pula segala pujaan yang baik, tiada ilah selain allah. Kami ucapkan itu dengan tulus hanya beragama kepada-Nya, meski orang-orang kafir tidak menyukai." Dia berkata, "Rasulullah SAW biasa mengucapkan kalimat-kalimat ini setiap habis shalat."[113]

١٦٠٥١- حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا نَافِعٌ -يَعْنِي ابْنَ عُمَرَ- عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، فَقَالَ ابْنُ الزُّبَيْرِ: فَمَا كَانَ عُمَرُ يَسْمَعُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ هَذِهِ الآيَةِ حَتَّى يَسْتَفْهِمَهُ -يَعْنِي قَوْلَهُ تَعَالَى (لَا تَرْفَعُوٓا۟ أَصْوَٰتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ ٱلنَّبِىِّ).

16051. Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Nafi' (yakni Ibnu Umar) menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Mulaikah, Ibnu Az-Zubair berkata, "Umar tidak pernah mendengar Nabi SAW setelah turunnya ayat ini sampai dia minta keterangan pada beliau, yaitu ayat, *"Janganlah kalian mengeraskan suara melebihi suara Nabi'."* (Qs. Al Hujuraat [49]: 2)[114]

---

[113] Sanadnya *shahih* dan para perawinya *masyhur*.

HR. Al Bukhari (2/325, no. 844); Muslim (1/415, no. 594), pembahasan: Masajid, bab: Anjuran berdzikir setelah shalat; Abu Daud (no. 1505), pembahasan: Shalat, bab: Bacaan yang dibaca ketika memberi salam; An-Nasa`i (3/70, no. 1340): dan Ad-Darimi (1/359, no. 1349).

[114] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah perawi *tsiqah*.

Nafi' bin Umar bi Abdullah bin Humail Al Jumahi Al Makki adalah perawi *tsiqah tsabat alim*. Demikian pula Ibnu Abu Mulaikah yaitu Abdullah bin Ubaidullah bin Abu Mulaikah.

HR. Al Bukhari (12/18), pembahasan: Fara`idh, bab: Warisan kakek; At-Tirmidzi (5/387, no. 3266), pembahasan: Tafsir surah Al Hujuraat.

١٦٠٥٢- حَدَّثَنَا مَعْمَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ الرَّقِّيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ عَنْ فُرَاتِ بْنِ عَبْدِ اللهِ وَهُوَ فُرَاتٌ الْقَزَّازُ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ، وَكَانَ ابْنُ الزُّبَيْرِ جَعَلَهُ عَلَى الْقَضَاءِ، إِذْ جَاءَهُ كِتَابُ ابْنِ الزُّبَيْرِ: سَلاَمٌ عَلَيْكَ، أَمَّا بَعْدُ فَإِنَّكَ كَتَبْتَ تَسْأَلُنِي عَنِ الْجَدِّ، وَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا مِنْ هَذِهِ الأُمَّةِ خَلِيلاً دُونَ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ لاَتَّخَذْتُ ابْنَ أَبِي قُحَافَةَ، وَلَكِنَّهُ أَخِي فِي الدِّينِ وَصَاحِبِي فِي الْغَارِ، جَعَلَ الْجَدَّ أَبًا وَأَحَقُّ مَا أَخَذْنَاهُ قَوْلُ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

16052. Ma'mar bin Sulaiman Ar-Raqqi menceritakan kepada kami, dia berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami dari Furat bin Abdullah (yaitu Furat Al Qazzaz), dari Sa'id bin Jubair, dia berkata: Aku pernah duduk bersama Abdullah bin Utbah bin Mas'ud dan saat itu Ibnu Az-Zubair menjadikannya sebagai hakim. Ternyata ada surat dari Ibnu Az-Zubair yang datang kepadanya berisi:

"Salam untukmu, *amma ba'd.* Kamu telah menulis surat dan bertanya kepadaku tentang masalah kakek (dalam warisan), dan sesungguhnya Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Kalau saja aku boleh mengambil khalil selain Tuhanku Azza wa Jalla, niscaya aku akan mengambil Ibnu Abi Quhafah (Abu Bakar) sebagai khalil, tapi dia adalah saudaraku dalam agama dan temanku di dalam gua*'. Dia (Abu Bakar) menetapkan bahwa status kakek adalah status ayah. Yang paling berhak kami ambil adalah pendapat Abu Bakar Ash-Shiddiq RA."[115]

---

[115] Sanadnya *hasan* lantaran ada Hajiaj bin Arthaah. Sedangkan Mu'ammar bin Sulaiman Ar-Raqqi An-Nakha'i adalah seorang perawi *tsiqah.* Sa'id bin Jubair adalah sang imam yang *masyhur.*

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15865.

١٦٠٥٣- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: فَحَدَّثَنِي وَهْبُ بْنُ كَيْسَانَ مَوْلَى ابْنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ الزُّبَيْرِ فِي يَوْمِ الْعِيدِ يَقُولُ حِينَ صَلَّى قَبْلَ الْخُطْبَةِ، ثُمَّ قَامَ يَخْطُبُ النَّاسَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، كَذَا سُنَّةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

16053. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Wahb bin Kaisan *maula* Ibnu Az-Zubair menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Az-Zubair berkata pada Hari Raya Idul Fitri yaitu ketika selesai shalat tapi sebelum khutbah, kemudian dia berkhutbah di hadapan orang-orang, "Wahai sekalian manusia, semuanya adalah sunnah Allah dan Sunnah Rasulullah SAW."[116]

١٦٠٥٤- حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ الْخُزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الْمَوَالِي، قَالَ: أَخْبَرَنِي نَافِعُ بْنُ ثَابِتٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى الْعِشَاءَ رَكَعَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ وَأَوْتَرَ بِسَجْدَةٍ، ثُمَّ نَامَ حَتَّى يُصَلِّيَ بَعْدَ صَلَاتِهِ بِاللَّيْلِ.

16054. Abu Salamah Al Khuza'i menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abu Al Mawali menceritakan kepada kami, dia berkata: Nafi' mengabarkan kepadaku dari Tsabit, dari Abdullah bin Az-Zubair, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW shalat Isya maka beliau shalat empat rakaat dan witir dengan satu rakaat, kemudian beliau tidur hingga beliau shalat setelah shalat malam."[117]

---

[116] Sanadnya *shahih* dan para perawinya sudah disebutkan semua.
Al Haitsami (*Al Majma'*, 2/201) menyebutkan hadits ini dan dia berkata, "Para perawinya adalah perawi *tsiqah*."
[117] Sanadnya *shahih*, tapi terputus.

١٦٠٥٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ هِشَامٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تُحَرِّمُ مِنَ الرَّضَاعِ الْمَصَّةُ وَالْمَصَّتَانِ.

16055. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Hisyam, dia berkata: Ayahku mengabarkan kepadaku dari Abdullah bin Az-Zubair, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Penyusuan tidak dikatakan haram bila hanya satu atau dua kali susuan.*"[118]

١٦٠٥٦- حَدَّثَنَا عَارِمٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ ثَابِتٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَامِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَدِمَتْ قُتَيْلَةُ ابْنَةُ عَبْدِ الْعُزَّى بْنِ عَبْدِ أَسْعَدَ مِنْ بَنِي مَالِكِ بْنِ حَسَلٍ عَلَى ابْنَتِهَا أَسْمَاءَ ابْنَةِ أَبِي بَكْرٍ بِهَدَايَا ضِبَابٍ وَأَقِطٍ وَسَمْنٍ وَهِيَ مُشْرِكَةٌ، فَأَبَتْ أَسْمَاءُ أَنْ تَقْبَلَ هَدِيَّتَهَا وَتُدْخِلَهَا بَيْتَهَا، فَسَأَلَتْ عَائِشَةُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿لَا يَنْهَىٰكُمُ ٱللَّهُ عَنِ ٱلَّذِينَ لَمْ يُقَٰتِلُوكُمْ فِى ٱلدِّينِ﴾ إِلَى آخِرِ الآيَةِ، فَأَمَرَهَا أَنْ تَقْبَلَ هَدِيَّتَهَا وَأَنْ تُدْخِلَهَا بَيْتَهَا.

16056. Arim menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, dia berkata: Mush'ab bin

---

Nafi' bin Tsabit bin Abdullah bin Az-Zubair adalah perawi *tsiqah* tapi dia tidak mendengar dari kakeknya.

HR. Abu Daud (2/42, no. 1346).

[118] Sanadnya *shahih*.

Hisyam adalah putra Urwah bin Az-Zubair sang imam yang *masyhur*.

HR. Muslim (2/1073, no. 1450), pembahasan: Menyeusui, bab: Satu dan dua isapan menyusui; Abu Daud (2/224, no. 2063); At-Tirmidzi (3/446, no. 1150); An-Nasa`i (6/101, no. 3309); Ibnu Majah (1/624, no. 1941); dan Ad-Darimi (2/208, no. 2251).

Tsabit menceritakan kepada kami, dia berkata: Amir bin Abdullah bin Az-Zubair menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata, "Qutailah binti Abdul Uzza bin Abdu As'ad dari bani Malik bin Hasal datang menemui anaknya yaitu Asma` binti Abu Bakar dengan membawakan oleh-oleh berupa *dhibab*, roti dan minyak samin, sedangkan saat itu dia adalah wanita musyrikah. Itu membuat Asma` enggan menerima hadiah tersebut dan tidak mau kalau ibunya ini masuk rumahnya. Kemudian, Aisyah menanyakan hal itu kepada Rasulullah SAW dan Allah *Azza wa Jalla* pun menurunkan ayat, '*Allah tidak melarang kalian untuk berbuat baik kepada orang-orang yang tidak memerangi kalian dalam agama...*'. (Qs. Al Mumtahanah [60]: 8) Kemudian Rasulullah SAW mempersilakannya untuk menerima hadiah dan mempersilahkan ibunya masuk."[119]

١٦٠٥٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنِ ابْنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: إِنَّ الَّذِي قَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا خَلِيلاً سِوَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ حَتَّى أَلْقَاهُ لاَتَّخَذْتُ أَبَا بَكْرٍ جَعَلَ الْجَدَّ أَبًا.

16057. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Ibnu Az-Zubair, dia berkata, "Sesungguhnya orang dikatakan oleh Rasulullah SAW, "Kalau saja aku bisa mengangkat seorang khalil selain Allah *Azza wa Jalla* sampai aku menjumpai-Nya maka tentu orang itu adalah Abu Bakar" menetapkan bahwa kakek itu menggantikan kedudukan ayah.[120]

---

[119] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 4311. HR. Al Bukhari dan Muslim.
[120] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16052.

١٦٠٥٨- حَدَّثَنَا يُونُسُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ -يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ-، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لِكُلِّ نَبِيٍّ حَوَارِيٌّ، وَحَوَارِيَّ الزُّبَيْرُ وَابْنُ عَمَّتِي.

16058. Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad (yakni Ibnu Zaid) menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Abdullah bin Az-Zubair bahwa Nabi SAW bersabda, "*Setiap nabi punya hawari (pendamping setia) dan hawariku adalah Az-Zubair bin Awwam yang merupakan anak bibiku.*"[121]

١٦٠٥٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى وَوَكِيعٌ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ مُرْسَلٌ.

16059. Yahya dan Waki' menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah secara *mursal*.[122]

١٦٠٦٠- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ مُرْسَلٌ لَيْسَ فِيهِ ابْنُ الزُّبَيْرِ.

16060. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, *mursal* tanpa menyebutkan Ibnu Az-Zubair.[123]

---

[121] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah orang-orang *masyhur* dan telah disebutkan sebelumnya pada no. 14311.

[122] Sanadnya *shahih*. Di sini Hisyam meriwayatkannya secara *mursal*.

[123] Sanadnya *shahih*.

Hammad adalah Ibnu Zaid dan dia yang me*mursal*kannya.

١٦٠٦١- حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، قَالَ: حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ، قَالَ: وَحَدَّثَنِي ابْنُ شِهَابٍ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: خَاصَمَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ الزُّبَيْرَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شِرَاجِ الْحَرَّةِ الَّتِي يَسْقُونَ بِهَا النَّخْلَ، فَقَالَ الْأَنْصَارِيُّ لِلزُّبَيْرِ: سَرِّحِ الْمَاءَ! فَأَبَى فَكَلَّمَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْقِ يَا زُبَيْرُ! ثُمَّ أَرْسِلْ إِلَى جَارِكَ فَغَضِبَ الْأَنْصَارِيُّ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَنْ كَانَ ابْنَ عَمَّتِكَ فَتَلَوَّنَ وَجْهُهُ، ثُمَّ قَالَ: احْبِسِ الْمَاءَ حَتَّى يَبْلُغَ إِلَى الْجُدُرِ! قَالَ الزُّبَيْرُ: وَاللهِ، إِنِّي لَأَحْسِبُ هَذِهِ الْآيَةَ نَزَلَتْ فِي ذَلِكَ ﴿فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ.....وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ۝٦٥﴾.

16061. Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, dia berkata: Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Syihab menceritakan kepadaku, dari Urwah bin Az-Zubair, dari Abdullah bin Az-Zubair, dia berkata, "Ada seorang laki-laki dari kalangan Anshar yang berselisih dengan Az-Zubair dalam masalah aliran air yang digunakan untuk mengairi pohon kurma. Pria Anshar itu berkata kepada Az-Zubair, 'Alirkan air itu'. Dia kemudian tidak mau hingga Rasulullah SAW berbicara kepada Az-Zubair, *'Wahai Az-Zubair, sirami kebunmu lalu alirkan ke tetanggamu'*. Ternyata orang Anshar ini marah dan berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah hanya karena dia adalah anak bibimu?' Berubahlah rona wajah Rasulullah SAW lalu beliau bersabda, *'Tahan saja airnya Az-Zubair dan alirkan ke'."*

Az-Zubair berkata, "Demi Allah, sungguh aku mengira ayat ini turun dalam peristiwa itu, *'Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim*

terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya'." (Qs. An Nisaa` [4]: 65)[124]

١٦٠٦٢- حَدَّثَنَا يُونُسُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ -يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ-، قَالَ: حَدَّثَنَا حَبِيبٌ الْمُعَلِّمُ عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا أَفْضَلُ مِنَ الْفِ صَلَاةٍ فِيمَا سِوَاهُ مِنَ الْمَسَاجِدِ إِلاَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ، وَصَلَاةٌ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَفْضَلُ مِنْ مِائَةِ صَلَاةٍ فِي هَذَا.

16062. Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad (yakni Ibnu Zaid) menceritakan kepada kami, dia berkata: Hubaib Al Mu'allim menceritakan kepada kami dari Atha`, dari Abdullah bin Az-Zubair, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Shalat di masjidku ini lebih baik daripada seratus shalat di masjid lain, kecuali masjidil Haram, karena shalat di masjidil Haram lebih baik daripada seratus shalat di masjid ini.*"[125]

١٦٠٦٣- حَدَّثَنَا يُونُسُ وَعَفَّانُ قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، قَالَ عَفَّانُ فِي حَدِيثِهِ: حَدَّثَنَا ثَابِتٌ الْبُنَانِيُّ، وَقَالَ يُونُسُ: عَنْ ثَابِتٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ الزُّبَيْرِ، قَالَ عَفَّانُ: يَخْطُبُنَا وَقَالَ يُونُسُ: وَهُوَ يَخْطُبُ يَقُولُ:

---

[124] Sanadnya *shahih.*

HR. Al Bukhari (5/38, no. 2361), pembahasan: Irigasi, bab: Memberi minum yang paling atas sebelum yang paling bawah; Muslim (4/1829, no. 2357), pembahasan: Keutamaan; Abu Daud (3/316, no. 3637), pebmahasan: Peradilan; At-Tirmidzi (3/635, no. 1363); Ibnu Majah (1/7, no. 15).

[125] Sanadnya *shahih.* Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15207.

قَالَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَبِسَ الْحَرِيرَ فِي الدُّنْيَا لَمْ يَلْبَسْهُ فِي الآخِرَةِ.

16063. Yunus dan Affan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dalam riwayat Affan disebutkan, "Tsabit Al Bunani menceritakan kepada kami" sedang dalam riwayat Yunus, "dari Tsabit". Dia (Tsabit) berkata: Aku mendengar Ibnu Az-Zubair berkata: Dalam riwayat Affan disebutkan, "Dia berkhutbah di hadapan kami", sedang dalam riwayat Yunus "dia berkhutbah", dia berkata, "Muhammad SAW bersabda, '*Siapa yang memakai sutera di dunia, maka dia tidak akan memakainya lagi di akhirat*'."[126]

١٦٠٦٤- حَدَّثَنَا الأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، قَالَ: حَدَّثَنَا ثُوَيْرٌ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ الزُّبَيْرِ يَقُولُ: هَذَا يَوْمُ عَاشُورَاءَ فَصُومُوا فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صُومُوهُ.

16064. Al Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, dia berkata: Isra`il menceritakan kepada kami, dia berkata: Tsuwair menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Az-Zubair berkata, "Hari ini adalah hari Asyura` maka berpuasalah karena Rasulullah SAW bersabda, '*Berpuasalah pada hari ini*'."[127]

١٦٠٦٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنِ ابْنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: إِنَّ الَّذِي قَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

---

[126] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 11122.

[127] Sanadnya *dha'if* lantaran ada Tsuwair bin Abu Fakhitah Al Kufi yang diperbincangkan oleh para ulama dari segi hafalannya, bahkan mereka menuduhnya sebagai Rafidhah.

وَسَلَّمَ: لَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا خَلِيلاً سِوَى اللهِ حَتَّى أَلْقَاهُ لاَتَّخَذْتُ أَبَا بَكْرٍ جَعَلَ الْجَدَّ أَبًا.

16065. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Ibnu Az-Zubair, dia berkata: Orang yang dikatakan oleh Rasulullah SAW, "*Kalau saja aku bisa mengangkat seorang khalil selain Allah Azza wa Jalla sampai aku menjumpai-Nya maka tentu orang itu adalah Abu Bakar*" menetapkan bahwa kakek itu menggantikan kedudukan ayah."[128]

١٦٠٦٦- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُحَرِّمُ الْمَصَّةُ وَالْمَصَّتَانِ.

16066. Waki' menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Az-Zubair, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Satu atau dua kali susuan tidak akan membuat haram (menikah).*"[129]

١٦٠٦٧- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ أَبِي عُثْمَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ الزُّبَيْرِ يَخْطُبُ عَلَى هَذَا الْمِنْبَرِ وَهُوَ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَلَّمَ فِي دُبُرِ الصَّلاَةِ أَوْ الصَّلَوَاتِ يَقُولُ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، وَلاَ نَعْبُدُ إِلاَّ

---

[128] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14598.
[129] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16055.

إِيَّاهُ، أَهْلُ النِّعْمَةِ وَالْفَضْلِ وَالثَّنَاءِ الْحَسَنِ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ.

16067. Ismail menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Abu Utsman menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Az-Zubair menceritakan dari atas mimbar ini, "Apabila Rasulullah SAW selesai salam di setiap shalat lima waktu maka beliau membaca, *'Tiada ilah selain Allah, hanya Dia sendiri tiada sekutu bagi-Nya. Dialah yang memiliki kerajaan dan segala puji dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tiada kekuatan dan daya upaya melainkan dengan izin allah dan kita tidak menyembah selain kepada-Nya. Pemilik nikmat, pujaan yang baik. Tiada ilah selain allah, kami ucapkan itu dengan tulus hanya beragama kepada-Nya, meski orang-orang kafir tidak menyukai'."*[130]

١٦٠٦٨- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّ عَلِيًّا ذَكَرَ ابْنَةَ أَبِي جَهْلٍ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّمَا فَاطِمَةُ بِضْعَةٌ مِنِّي يُؤْذِينِي مَا آذَاهَا وَيُنْصِبُنِي مَا أَنْصَبَهَا.

16068. Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayyub mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Az-Zubair bahwa Ali menyebutkan tentang putri Abu Jahal, kemudian itu sampai kepada Nabi SAW sehingga beliau bersabda, *"Fathimah adalah bagian dariku, sehingga siapa saja yang menyakitinya berarti*

---

[130] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16050. Hajjaj bin Abu Utsman adalah perawi *tsiqah, tsabat, hafizh masyhur*. Abu Az-Zubair Al Makki sudah dibahas sebelumnya.

dia telah menyakitiku dan apa yang ia derita merupakan penderitaanku juga."[131]

١٦٠٦٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْحَكَمِ، قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ الزُّبَيْرِ عَنِ الْجَرِّ وَالدُّبَّاءِ.

16069. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, dia berkata: Aku mendengar Abu Al Hakam berkata, "Aku pernah bertanya kepada Abdullah bin Az-Zubair tentang *jarr* (kendi) dan *Dubba`* (kendi terbuat dari sejenis labu)."[132]

١٦٠٧٠- حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنْ خَثْعَمٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ أَبِي أَدْرَكَهُ الإِسْلاَمُ وَهُوَ شَيْخٌ كَبِيرٌ لاَ يَسْتَطِيعُ رُكُوبَ الرَّحْلِ وَالْحَجُّ مَكْتُوبٌ عَلَيْهِ، أَفَأَحُجُّ عَنْهُ؟ قَالَ: أَنْتَ

---

[131] Sanadnya *shahih.*

Ayyub adalah Ibnu Abu Tamimah As-Sikhtiyani.

HR. At-Tirmidzi (5/698, no. 3827), pembahasan: Manaqib, bab: Keutamaan Fathimah; Al Bukhari (5/26), pembahasan: Jihad, bab: Baju besi Nabi SAW; Muslim (4/1903, no. 2449), pembahasan: Keutamaan Sahabat, bab: Keutamaan Fathimah; Abu Daud (2/226, no. 2071); dan Ibnu Majah (1/643, no. 1998).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini hasan *shahih.*"

[132] Sanadnya *shahih.* Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16043.

Salamah bin Kuhail dan Abu Al Hakam adalah Imran bin Al Harits Abu As-Sulami adalah perawi *tsiqah,* keduanya adalah perawi *tsiqah* dan sudah sering disebutkan.

أَكْبَرُ وَلَدِهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ عَلَى أَبِيكَ دَيْنٌ فَقَضَيْتَهُ عَنْهُ، أَكَانَ ذَلِكَ يُجْزِئُ عَنْهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَاحْجُجْ عَنْهُ.

16070. Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, dari Yusuf bin Az-Zubair, dari Abdullah bin Az-Zubair, dia berkata: Ada seorang laki-laki dari Khats'am datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, "Sesungguhnya ayahku mendapati Islam ketika dia sudah sangat tua dan tidak bisa lagi mengendarai hewan untuk naik haji, padahal haji sudah diwajibkan atasnya." Rasulullah SAW bertanya padanya, "*Apakah kamu adalah anak tertuanya?*" Dia menjawab, "Ya." Beliau berkata, "*Bagaimana seandainya ayahmu punya utang dan kamu membayarkan untuknya, bukankah itu akan diterima?*" Dia menjawab, "Ya." Beliau bersabda, "*Kalau begitu berhajilah untuknya.*"[133]

١٦٠٧١- حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ -يَعْنِي ابْنَ سَلَمَةَ- عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَّتَ لِأَهْلِ نَجْدٍ قَرْنًا.

16071. Abu Kamil menceritakan kepada kami, Hammad (yakni Ibnu Salamah) menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Abdullah bin Az-Zubair bahwa Nabi SAW menetapkan Qarn bagi penduduk Nejed (sebagai miqat haji).[134]

---

[133] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16047.

[134] Sanadnya *shahih*.

HR. Al Bukhari (3/387, no. 1525), pembahasan: Haji, bab: Miqat penduduk Madinah; Muslim (2/839, no. 1182); Abu Daud (2/143, no. 1737); dan At-Tirmidzi (3/193, no. 831).

١٦٠٧٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّ زَمْعَةَ كَانَتْ لَهُ جَارِيَةٌ فَكَانَ يَطَؤُهَا وَكَانُوا يَتَّهِمُونَهَا، فَوَلَدَتْ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِسَوْدَةَ: أَمَّا الْمِيرَاثُ فَلَهُ وَأَمَّا أَنْتِ فَاحْتَجِبِي مِنْهُ يَا سَوْدَةُ، فَإِنَّهُ لَيْسَ لَكِ بِأَخٍ.

16072. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan mengabarkan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, dari Ibnu Az-Zubair bahwa Zam'ah memiliki seorang budak wanita yang pernah ditidurinya. Dia lalu dituduh oleh orang-orang. Akhirnya budak wanita itu melahirkan seorang anak, maka Rasulullah SAW bersabda kepada Saudah, "*Anak itu berhak mendapatkan warisan, tapi kamu sendiri harus berhijab darinya karena dia bukan saudaramu.*"[135]

١٦٠٧٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ الزُّبَيْرِ وَهُوَ مُسْتَنِدٌ إِلَى الْكَعْبَةِ وَهُوَ يَقُولُ: وَرَبِّ هَذِهِ الْكَعْبَةِ، لَقَدْ لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فُلَانًا وَمَا وُلِدَ مِنْ صُلْبِهِ.

16073. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah mengabarkan kepada kami dari Ismail bin Abu Khalid, dari Asy-Sya'bi, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Az-Zubair yang sedang bersandar di Ka'bah berkata, "Demi Tuhan Ka'bah ini, Rasulullah SAW telah melaknat si fulan dan dia tidak punya anak kandung."[136]

---

[135] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah para imam dan hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 10107.

[136] Sanadnya *shahih*.

١٦٠٧٤- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الزُّبَيْرِ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ: أَتَذْكُرُ يَوْمَ اسْتَقْبَلْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَحَمَلَنِي وَتَرَكَكَ وَكَانَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسْتَقْبَلُ بِالصِّبْيَانِ إِذَا جَاءَ مِنْ سَفَرٍ.

16074. Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya, dia berkata: Abdullah bin Az-Zubair berkata kepada Abdullah bin Ja'far, "Ingatkah kamu hari dimana kita menyambut kedatangan Nabi SAW lalu beliau menggendongku tapi meninggalkanmu? Beliau selalu disambut oleh anak-anak kecil bila baru datang dari perjalanan."[137]

١٦٠٧٥- حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ، قَالَ عَبْد اللهِ: وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْ هَارُونَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ الأَسْوَدِ الْقُرَشِيُّ عَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَعْلِنُوا النِّكَاحَ.

16075. Harun bin Ma'ruf menceritakan kepada kami, Abdullah berkata: Dan aku juga mendengarnya langsung dari Harun, dia berkata: Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Al Aswad Al Qurasyi menceritakan kepadaku, dari Amir bin Abdullah bin Az-Zubair, dari ayahnya, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Umumkanlah pernikahan.*"[138]

Para perawinya adalah para imam. Hadits ini akan disebutkan lebih detil dengan menyebutkan orangnya dalam musnad Aisyah.

[137] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 13976 dan diriwayatkan dalam *Shahihain*.

HR. Al Bukhari (6/191, no. 3082); dan Muslim (4/1885, no. 2427).

[138] Sanadnya *shahih*.

Abdullah bin Al Aswad Al Qurasyi dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban.

١٦٠٧٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ أَبِي مَسْلَمَةَ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ الْعَزِيزِ بْنَ أَسِيدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ الزُّبَيْرِ وَسَأَلَهُ رَجُلٌ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ فَقَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ.

16076. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Maslamah bahwa dia mendengar Abdullah bin Usaid berkata: Aku mendengar Ibnu Az-Zubair ditanya oleh seseorang tentang *nabidz* dari bejana yang terbut dari tanah, maka dia menjawab, "Rasulullah SAW telah melarang pembuatan *nabidz* dari bejana tersebut."[139]

١٦٠٧٧- حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ ثُوَيْرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ الزُّبَيْرِ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ: هَذَا يَوْمُ عَاشُورَاءَ، فَصُومُوا فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِصَوْمِهِ.

16077. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Tsuwair, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Az-Zubair yang berada di atas mimbar berkata, "Ini adalah hari Asyura maka berpuasalah, karena Rasulullah SAW memerintahkan untuk berpuasa pada hari tersebut."[140]

Abu Hatim berkata, "Dia adalah syaikh."
HR. At-Tirmidzi (3/390, no. 1089); dan Ibnu Majah (1/611, no. 1895).
At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *gharib hasan.*"

[139] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16043. Abu Maslamah adalah Sa'id bin Yazid.

[140] Sanadnya *dha'if* lantaran ada Tsuwair. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16064.

١٦٠٧٨- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا نَافِعُ بْنُ عُمَرَ الْجُمَحِيُّ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، قَالَ: كَادَ الْخَيِّرَانِ أَنْ يَهْلِكَا أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ، لَمَّا قَدِمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفْدُ بَنِي تَمِيمٍ أَشَارَ أَحَدُهُمَا بِالأَقْرَعِ بْنِ حَابِسٍ الْحَنْظَلِيِّ أَخِي بَنِي مُجَاشِعٍ وَأَشَارَ الآخَرُ بِغَيْرِهِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ لِعُمَرَ: إِنَّمَا أَرَدْتَ خِلافِي، فَقَالَ عُمَرُ: مَا أَرَدْتُ خِلافَكَ، فَارْتَفَعَتْ أَصْوَاتُهُمَا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَزَلَتْ (يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَرْفَعُوٓا۟ أَصْوَٰتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ ٱلنَّبِىِّ ...إِلَى قَوْلِهِ عَظِيمٌ).

16078. Waki' menceritakan kepada kami, Nafi' bin Umar Al Jumahi menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Mulaikah, dia berkata: Hampir saja kebaikan mencelakakan Abu Bakar dan Umar. Ketika datang utusan bani Tamim kepada Nabi SAW, maka salah satu dari mereka mengisyaratkan kepada Al Aqra' bin Habis Al Hanzhali saudara bani Mujasyi', sedangkan yang lain menunjuk orang lain. Maka berkatalah Abu Bakar kepada Umar, "Kamu ini hanya ingin menyelisihiku!" Umar balas berkata, "Aku tidak bermaksud menyelisihimu!" Mereka berdua kemudian bersuara agak keras di sisi Nabi SAW, sampai turunlah ayat, '*Wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi...*-sampai firman-Nya-, *yang Maha Agung*'." (Qs. Al Hujuraat []: 2)[141]

١٦٠٧٩- قَالَ ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ: قَالَ ابْنُ الزُّبَيْرِ: فَكَانَ عُمَرُ بَعْدَ ذَلِكَ وَلَمْ يَذْكُرْ ذَلِكَ، عَنْ أَبِيهِ -يَعْنِي أَبَا بَكْرٍ- إِذَا حَدَّثَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَهُ كَأَخِي السِّرَارِ لَمْ يَسْمَعْهُ حَتَّى يَسْتَفْهِمَهُ.

---

[141] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16051.

16079. Ibnu Abu Mulaikah berkata: Ibnu Az-Zubair berkata, "Setelah itu Umar selalu berbicara pelan bahkan tak terdengar sampai beliau menanyakan ulang ketika Nabi SAW bicara." Hanya Umar yang dibicarakan Abdullah dan tidak kakeknya yaitu Abu Bakar."[142]

Hadits Qais bin Abu Gharazah RA*

١٦٠٨٠- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ جَامِعِ بْنِ أَبِي رَاشِدٍ وَعَاصِمٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي غَرَزَةَ، قَالَ: كُنَّا نُسَمَّى السَّمَاسِرَةَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَانَا بِالْبَقِيعِ فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ، فَسَمَّانَا بِاسْمٍ أَحْسَنَ مِنِ اسْمِنَا، إِنَّ الْبَيْعَ يَحْضُرُهُ الْحَلِفُ وَالْكَذِبُ فَشُوبُوهُ بِالصَّدَقَةِ.

16080. Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Jami' bin Abu Rasyid dan Ashim, dari Abu Wa`il, dari Qais bin Abu Gharzah, dia berkata, "Pada zaman Nabi SAW, kami disebut para makelar. Rasulullah SAW kemudian mendatangi kami di Baqi' dan bersabda, '*Wahai para pedagang*'. Beliau menyebut kami dengan nama yang lebih baik daripada sebutan yang kami lekatkan buat kami sendiri.

Beliau bersabda, '*Sesungguhnya jual beli ini kadang dicampuri dengan sumpah dan kebohongan, maka bersihkan dia dengan sedekah*'."[143]

---

[142] Sanadnya *shahih*.

* Dia adalah Qais bin Abu Gharazah bin Umair bin Wahb Al ghifari –ada pula yang mengatakan Al Juhani atau Al Bujali- yang masuk Islam di tangan Abu Dzar Al Ghifari. Kemudian dia tinggal di Madinah dan bekerja sebagai pedagang.

[143] Sanadnya *shahih*.

Jami' bin Abu Rasyid adalah perawi *tsiqah* dan para ulama memujinya. Ashim adalah Ibnu Abi An-Najud sang *qari`*. Abu Wa`il adalah Syaqiq bin Salamah.

١٦٠٨١- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي غَرَزَةَ، قَالَ: كُنَّا نَبْتَاعُ الأَوْسَاقَ بِالْمَدِينَةِ وَكُنَّا نُسَمَّى السَّمَاسِرَةَ، قَالَ: فَأَتَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمَّانَا بِاسْمٍ هُوَ أَحْسَنُ مِمَّا كُنَّا نُسَمِّي بِهِ أَنْفُسَنَا، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ، إِنَّ هَذَا الْبَيْعَ يَحْضُرُهُ اللَّغْوُ وَالْحَلِفُ فَشُوبُوهُ بِالصَّدَقَةِ.

16081. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Wa`il, dari Qais bin Abu Gharazah, dia berkata, "Kami biasa berdagang di Madinah dan kami dinamakan makelar. Suatu ketika Rasulullah SAW mendatangi kami lalu beliau menyebut kami dengan nama yang lebih baik dari yang biasa kami lekatkan pada diri kami sendiri. Beliau berkata, '*Wahai para pedagang, sesungguhnya jual beli itu biasa dicampuri dengan perkataan sia-sia dan sumpah, maka bersihkanlah dia dengan sedekah*'."[144]

١٦٠٨٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُغِيرَةَ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي غَرَزَةَ، قَالَ: أَتَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِي السُّوقِ فَقَالَ: إِنَّ هَذِهِ السُّوقَ يُخَالِطُهَا اللَّغْوُ وَحَلِفٌ فَشُوبُوهَا بِصَدَقَةٍ.

HR. Abu Daud (3/242, no. 3326), pembahasan: Jual Beli, bab: Perdagangan yang disisipi dengan al hilf; At-Tirmidzi (3/505, no. 1308), pembahasan: Jual Beli, bab: Perdagangan; An-Nasa`i (7/14, no. 3797); Ibnu Majah (2/725, no. 2145); dan Al Hakim (2/6).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

[144] Sanadnya *shahih*.

16082. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Mughirah, dari Abu Wa`il, dari Qais bin Abu Gharazah, dia berkata, "Kami mendatangi Rasulullah SAW saat berada di pasar, lalu beliau bersabda, '*Pasar ini dicampuri oleh perkataan sia-sia dan sumpah, maka bersihkanlah dengan sedekah'.*"[145]

١٦٠٨٣- حَدَّثَنَا بَهْزٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: حَبِيبُ بْنُ أَبِي ثَابِتٍ أَخْبَرَنِي، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ يُحَدِّثُ عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي غَرَزَةَ، قَالَ: خَرَجَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نَبِيعُ الرَّقِيقَ نُسَمَّى السَّمَاسِرَةَ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ، إِنَّ بَيْعَكُمْ هَذَا يُخَالِطُهُ لَغْوٌ وَحَلِفٌ، فَشُوبُوهُ بِصَدَقَةٍ أَوْ بِشَيْءٍ مِنْ صَدَقَةٍ.

16083. Bahz menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Hubaib bin Abu Tsabit mengabarkan kepadaku, aku mendengar Abu Wa`il menceritakan dari Qais bin Abu Gharazah, dia berkata: Rasulullah SAW keluar menemui kami yang sedang menjual budak. Kami sendiri biasa disebut orang dengan sebutan makelar (simsar). Beliau bersabda, '*Wahai para pedagang, sesungguhnya jual beli kalian ini dicampuri oleh perkataan sia-sia dan sumpah, maka bersihkanlah dengan sedekah atau sedikit sedekah'.*"[146]

---

[145] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah para imam.

Al Mughirah adalah Ibnu Muqsim Adh-Dhabbi, seorang perawi *tsiqah, hafizh mutqin.*

[146] Sanadnya *shahih.*

١٦٠٨٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي غَرَزَةَ، قَالَ: كُنَّا نَبِيعُ الرَّقِيقَ فِي السُّوقِ، وَكُنَّا نُسَمَّى السَّمَاسِرَةَ، فَسَمَّانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَحْسَنَ مِمَّا سَمَّيْنَا بِهِ أَنْفُسَنَا، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ، إِنَّ هَذَا الْبَيْعَ يَحْضُرُهُ اللَّغْوُ وَالْأَيْمَانُ، فَشُوبُوهُ بِالصَّدَقَةِ.

16084. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Hubaib bin Abu Tsabit, dari Abu Wa`il, dari Qais bin Abu Gharazah, dia berkata: Kami biasa menjual budak di pasar dan kami biasa dinamakan makelar, lalu Rasulullah SAW menamakan kami dengan nama yang lebih baik daripada yang kami sebut untuk diri kami sendiri, beliau bersabda, "*Wahai para pedagang, sesungguhnya jual beli kalian ini dicampuri oleh perkataan sia-sia dan sumpah, maka bersihkanlah dia dengan sedekah atau sedikit sedekah.*"[147]

١٦٠٨٥- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي غَرَزَةَ، قَالَ: كُنَّا نُسَمَّى عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّمَاسِرَةَ، فَمَرَّ بِنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَمَّانَا بِاسْمٍ هُوَ أَحْسَنُ مِنْهُ فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ، إِنَّ هَذَا الْبَيْعَ يَحْضُرُهُ اللَّغْوُ وَالْحَلِفُ، فَشُوبُوهُ بِالصَّدَقَةِ.

16085. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Syaqiq, dari Qais bin Abu Gharzah, dia berkata, "Pada masa Rasulullah SAW kami biasa dinamakan makelar (simsar) sampai Rasulullah SAW mendatangi

---

[147] Sanadnya *shahih.*

kami dan beliau menamai kami dengan nama yang lebih baik dari itu, beliau bersabda, '*Wahai para pedagang, sesungguhnya jual beli kalian ini dicampuri oleh perkataan sia-sia dan sumpah, maka bersihkanlah dengan sedekah atau sedikit sedekah*'."[148]

١٦٠٨٦- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا الْعَوَّامُ بْنُ حَوْشَبٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ مَوْلَى صُخَيْرٍ عَنْ بَعْضِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَرَادَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَنْهَى عَنْ بَيْعٍ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّهَا مَعَايِشُنَا، قَالَ: فَقَالَ: لاَ خِلاَبَ إِذًا، وَكُنَّا نُسَمَّى السَّمَاسِرَةَ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

16086. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Awwam bin Hausyab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibrahim *maula* Shukhair dari seorang sahabat Nabi SAW, dia berkata, "Rasulullah SAW ingin melarang jual beli, maka orang-orang berkata, 'Wahai Rasulullah, itu adalah sumber mata pencaharian kami'. Akhirnya Rasulullah SAW bersabda, '*Kalau begitu tidak boleh ada penipuan*'. Kami biasa disebut sebagai *simsar* (makelar)." Lalu dia menyebutkan redaksi hadits seperti hadits tersebut.[149]

---

[148] Sanadnya *shahih*.

[149] Sanadnya *hasan* lantaran ada Ibrahim bin Abdurrahman bin Ismail As-Saksaki mawla Shakhir. Al Bukhari dan An-Nasa`i meridhainya tapi Ahmad menganggapnya *dha'if* meski dia meriwayatkan darinya.

Ibnu Adi berkata, "Dia lebih dekat pada kejujuran, dan aku belum menemukan darinya ada hadits yang matannya *munkar*."

Memang seperti itulah yang dikatakan oleh Ibnu Adi khusus dalam hadits ini, karena haditsnya diriwayatkan oleh Al Bukhari dan yang lain.

HR. Al Bukhari (7/252, no. 4484); Muslim (3/1165, no. 1533); Abu Daud (3/282, no. 3500); At-Tirmidzi (3/543, no. 1250); Ibnu Majah (2/778, no. 2354).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih gharib*."

Hadits Abu Sarihah Al Ghifari Hudzaifah bin Usaid RA*

١٦٠٨٧- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ فُرَاتٍ، عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ، عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ أَسِيدٍ اطَّلَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا وَنَحْنُ نَتَذَاكَرُ السَّاعَةَ، فَقَالَ: مَا تَذْكُرُونَ؟ قَالُوا: نَذْكُرُ السَّاعَةَ، فَقَالَ: إِنَّهَا لَنْ تَقُومَ حَتَّى تَرَوْنَ عَشْرَ آيَاتٍ: الدُّخَانُ، وَالدَّجَّالُ، وَالدَّابَّةُ، وَطُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، وَنُزُولُ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ، وَيَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ، وَثَلَاثُ خُسُوفٍ: خَسْفٌ بِالْمَشْرِقِ، وَخَسْفٌ بِالْمَغْرِبِ، وَخَسْفٌ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ، وَآخِرُ ذَلِكَ نَارٌ تَخْرُجُ مِنْ قِبَلِ تَطْرُدُ النَّاسَ إِلَى مَحْشَرِهِمْ. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ: سَقَطَ كَلِمَةٌ.

16087. Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Furat, dari Abu Thufail, dari Hudzaifah bin Usaid, Nabi SAW mengamati tatkala kami berdiskusi tentang kiamat. Beliau bertanya, "*Apa yang kalian diskusikan?*" Mereka menjawab, "Kami mendiskusikan tentang kiamat." Beliau bersabda, "*Sungguh, tidak akan datang kiamat sampai kalian melihat sepuluh tanda: Asap, Dajjal, binatang, terbitnya matahari dari Timur, turunnya Isa putra Maryam, keluarnya Ya`juj dan Ma`juj, tiga kali pembenaman, salah satunya pembenaman bumi di Timur, pembenaman bumi bagian Barat, dan pembenaman di jazirah Arab, dan tanda terakhir yang muncul adalah keluarnya api dari arah ..... yang menggiring manusia ke padang Mahsyar.*"

---

* Dia adalah Hudzaifah bin Usaid bin Khalid Al Ghifari abu Sarihah yang masuk Islam di Ghifar sebelum hijrah, kemudian dia datang kepada Rasulullah SAW di Hudaibiyah dan mengikuti perjanjian itu bersama beliau. Selanjutnya dia pindah dan menetap di Kufah. Dia wafat pada tahun 42 H, semoga Allah merahmatinya.

Abdurrahman berkata, "Ada satu kata yang gugur (yang titik-titik, dimana dalam salah satu riwayat disebutkan kata *Eden*)."[150]

١٦٠٨٨- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ، عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ أَسِيدٍ الْغِفَارِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَدْخُلُ الْمَلَكُ عَلَى النُّطْفَةِ بَعْدَمَا تَسْتَقِرُّ فِي الرَّحِمِ بِأَرْبَعِينَ لَيْلَةً، وَقَالَ سُفْيَانُ مَرَّةً: أَوْ خَمْسِينَ وَأَرْبَعِينَ لَيْلَةً، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، مَاذَا أَشَقِيٌّ أَمْ سَعِيدٌ، أَذَكَرٌ أَمْ أُنْثَى؟ فَيَقُولُ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: فَيَكْتُبَانِ فَيَقُولاَنِ: مَاذَا أَذَكَرٌ أَمْ أُنْثَى؟ فَيَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: فَيَكْتُبَانِ فَيُكْتَبُ عَمَلُهُ وَأَثَرُهُ وَمُصِيبَتُهُ وَرِزْقُهُ، ثُمَّ تُطْوَى الصَّحِيفَةُ، فَلاَ يُزَادُ عَلَى مَا فِيهَا وَلاَ يُنْقَصُ.

16088. Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr, dari Abu Thufail, dari Hudzaifah bin Usaid Al Ghifari, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Akan ada dua malaikat yang masuk ke rahim ketika mani menetap di rahim selama empat puluh malam (satu waktu Sufyan berkata, lima atau empat puluh malam) dan malaikat itu berkata, 'Wahai Tuhan, bagaimana dengan dia ini, apakah dia akan sengsara ataukah bahagia? Apakah laki-laki ataukah perempuan?' Allah Azza wa Jalla kemudian menjawabnya*

---

[150] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah para imam.

Abu Thufail adalah Amir bin Watsilah bin Abdullah Al Laitsi yang sempat melihat Nabi SAW dan dia termasuk salah satu sahabat yang terakhir meninggal dunia dari kalangan sahabat-sahabat Nabi SAW bahkan dia hidup lebih dari seratus tahun, dimana dia wafat pda tahun 110 H berdasarkan perhitungan yang benar.

HR. Muslim (4/2225, no. 2901), pembahasan: Fitnah, bab: Tanda-tanda yang akan terjadi sebelum kiamat; Abu Daud (4/114, no. 4311), pembahasan: Bencana, bab: Tanda-tanda Hari Kiamat; At-Tirmidzi (4/377, no. 2183), pembahaan: Fitnah, bab: Khuff; dan Ibnu Majah (2/1347, no. 4055).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

lalu kedua malaikat ini akan mencatat. Mereka bertanya lagi, 'Ini laki-laki atau perempuan?' Allah Azza wa Jalla lalu memberitahu mereka dan mereka pun mencatatnya. Selanjutnya, ditulislah amalnya, bekasnya, musibah yang akan menimpanya, rezekinya lalu dilipatlah lembaran catatan itu dan yang terjadi tidak akan lebih atau pun kurang dari catatan tersebut."[151]

١٦٠٨٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ فُرَاتٍ، عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ، عَنْ أَبِي سَرِيحَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غُرْفَةٍ وَنَحْنُ تَحْتَهَا نَتَحَدَّثُ، قَالَ: فَأَشْرَفَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا تَذْكُرُونَ؟ قَالُوا: السَّاعَةَ، قَالَ: إِنَّ السَّاعَةَ لَنْ تَقُومَ حَتَّى تَرَوْنَ عَشْرَ آيَاتٍ: خَسْفٌ بِالْمَشْرِقِ، وَخَسْفٌ بِالْمَغْرِبِ، وَخَسْفٌ فِي جَزِيرَةِ الْعَرَبِ، وَالدُّخَانُ، وَالدَّجَّالُ، وَالدَّابَّةُ، وَطُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، وَيَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ، وَنَارٌ تَخْرُجُ مِنْ قَعْرِ عَدَنٍ تُرَحِّلُ النَّاسَ. فَقَالَ شُعْبَةُ: سَمِعْتُهُ وَأَحْسِبُهُ قَالَ: تَنْزِلُ مَعَهُمْ حَيْثُ نَزَلُوا، وَتَقِيلُ مَعَهُمْ حَيْثُ قَالُوا، قَالَ شُعْبَةُ: وَحَدَّثَنِي بِهَذَا الْحَدِيثِ رَجُلٌ عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ، عَنْ أَبِي سَرِيحَةَ لَمْ يَرْفَعْهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ أَحَدُ هَذَيْنِ الرَّجُلَيْنِ: نُزُولُ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ، وَقَالَ الآخَرُ: رِيحٌ تُلْقِيهِمْ فِي الْبَحْرِ.

---

[151] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah para imam. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15205.

Amr di sini adalah Ibnu Dinar.

HR. Muslim (no. 2644); dan Al Bukhari (4/161), pembahasan: Awal Penciptaan, bab: Malaikat.

16089. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Furat, dari Abu Thufail, dari Abu Sarihah, dia berkata: Rasulullah SAW berada di ruangan saat kami ada di bawahnya dan berbincang-bincang. Kemudian Rasulullah SAW mendatangi kami dan beliau bertanya, "*Apa yang kalian diskusikan?*" Mereka menjawab, "Tentang kiamat." Beliau bersabda, "*Sesungguhnya kiamat tidak akan datang sampai kalian melihat sepuluh tanda: Adanya pembenaman bumi di bagian Timur, pembenaman di bagian Barat, pembenaman di jazirah Arab, asap, Dajjal, binatang berkaki empat, terbitnya matahari dari Barat, keluarnya Ya`juj dan Ma`juj, dan tanda yang paling akhir yaitu munculnya api dari lembah Eden menggiring manusia.*"

Syu'bah berkata, "Aku rasa dia berkata, 'Api itu akan datang bersama mereka dimanapun mereka berada dan akan pergi di manapun mereka pergi'."

Syu'bah berkata, "Ada pula seorang laki-laki menceritakan kepadaku tentang hadits ini dari Abu Thufail dari Abu Sarihah dan dia tidak meriwayatkannya secara *marfu'* kepada Nabi SAW. Tapi salah satu dari dua orang ini berkata, "(Salah satu tandanya adalah) turunnya Isa putra Maryam." Sedangkan yang satu lagi berkata, "Adanya angin yang meniup mereka dari arah laut."[152]

١٦٠٩٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ فُرَاتٍ، عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ، عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ أَسِيدٍ الْغِفَارِيِّ، قَالَ: أَشْرَفَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ غُرْفَةٍ وَنَحْنُ نَتَذَاكَرُ السَّاعَةَ، فَقَالَ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَرَوْنَ عَشْرَ آيَاتٍ: طُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا،

[152] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16087. Furat bin Abu Abdurrahman Al Qazzaz adalah perawi *tsiqah* berdasarkan kesepakatan ulama.

وَالدُّخَانُ، وَالدَّابَّةُ، وَخُرُوجُ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ، وَخُرُوجُ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ، وَالدَّجَّالِ، وَثَلَاثُ خُسُوفٍ: خَسْفٌ بِالْمَغْرِبِ، وَخَسْفٌ بِالْمَشْرِقِ، وَخَسْفٌ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ، وَنَارٌ تَخْرُجُ مِنْ قَعْرِ عَدَنٍ تَسُوقُ أَوْ تَحْشُرُ النَّاسَ تَبِيتُ مَعَهُمْ حَيْثُ بَاتُوا، وَتَقِيلُ مَعَهُمْ حَيْثُ قَالُوا.

16090. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Furat, dari Abu Thufail, dari Hudzaifah bin Usaid Al Ghifari, dia berkata: Rasulullah SAW muncul di tengah-tengah kami dari dalam kamarnya ketika kami sedang mendiskusikan masalah kiamat, beliau bersabda, "*Kiamat tidak akan datang sampai kalian melihat sepuluh tanda: terbitnya matahari dari Barat, adanya asap, keluarnya seekor binatang kaki empat, keluarnya Ya`juj dan Ma`juj, kemunculah Isa putra Maryam, Dajjal, dan adanya tiga kali pembenaman bumi yaitu satu kali di bagian Barat, satu di bagian Timur dan satu lagi di jazirah Arab. Tanda terakhir adalah munculnya api dari lembah Eden yang akan menggiring manusia menuju padang Mahsyar, dimana api itu akan berhenti saat mereka berhenti dan kembali berjalan saat mereka berjalan.*"[153]

١٦٠٩١- حَدَّثَنَا رَوْحٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ وَعَبْدُ الْوَهَّابِ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ، عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ أَسِيدٍ الْغِفَارِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَ بِمَوْتِ النَّجَاشِيِّ، قَالَ: فَقَالَ: صَلُّوا عَلَى أَخٍ لَكُمْ بِغَيْرِ بِلَادِكُمْ.

16091. Rauh menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id bin Abu Arubah dan Abdul Wahhab menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Qatadah, dari Abu Thufail, dari Hudzaifah bin Usaid Al

[153] Sanadnya *shahih.*

Ghifari bahwa Rasulullah SAW mendapat kabar tentang kematian Najasyi lalu beliau bersabda, *"Shalatlah untuk saudara kalian yang meninggal bukan di negeri kalian."*[154]

١٦٠٩٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ وَأَزْهَرُ بْنُ الْقَاسِمِ قَالاَ: حَدَّثَنَا الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ، عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ أَسِيدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ عَلَيْهِمْ يَوْمًا، فَقَالَ: صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ مَاتَ بِغَيْرِ بِلاَدِكُمْ! قَالُوا: مَنْ هُوَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: صُحْمَةُ النَّجَاشِيُّ، وَقَالَ أَزْهَرُ: صَحْمَةُ، وَقَالَ أَزْهَرُ: أَبِي الطُّفَيْلِ اللَّيْثِيِّ عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ أَسِيدٍ الْغِفَارِيِّ.

16092. Abdushshamad dan Azhar bin Al Qasim menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Abu Thufail, dari Hudzaifah bin Usaid bahwa Rasulullah SAW keluar menemui mereka pada suatu hari dan bersabda, *"Shalatkanlah saudara kalian yang meninggal di luar negeri kalian ini."* Mereka bertanya, "Siapa dia wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Shahmah An-Najasyi."*

Dalam riwayat Azhar disebutkan, "Shahmah". Sedangkan dalam riwayat Azhar ini disebutkan, "Abi Thufail Al-Laitsi, dari Hudzaifah bin Usaid Al Ghifari."[155]

١٦٠٩٣- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُثَنَّى بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ، عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ أَسِيدٍ، أَنَّ

[154] Sanadnya *shahih* dari kedua jalurnya. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14370.

[155] Sanadnya *shahih*.

رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ ذَاتَ يَوْمٍ، فَقَالَ: صَلُّوا عَلَى أَخٍ لَكُمْ مَاتَ بِغَيْرِ أَرْضِكُمْ! قَالُوا: مَنْ هُوَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: صُحْمَةُ النَّجَاشِيُّ، فَقَامُوا فَصَلَّوْا عَلَيْهِ.

16093. Sa'id *maula* bani Hasyim menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Mutsanna bin Sa'id menceritakan kepada kami, dia berkata: Qatadah menceritakan kepada kami dari Abu Thufail, dari Hudzaifah bin Usaid bahwa Rasulullah SAW datang pada suatu hari dan bersabda, "*Shalatkanlah saudara kalian yang meninggal di negeri kalian ini!*" Mereka bertanya, "Siapa dia wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Shahmah An-Najasyi.*" Mereka lalu berdiri dan shalat (jenazah) untuk Najasyi.[156]

Hadits Uqbah bin Al Harits RA*

١٦٠٩٤- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي عُبَيْدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ: وَقَدْ سَمِعْتُهُ مِنْ عُقْبَةَ وَلَكِنِّي لِحَدِيثِ عُبَيْدٍ أَحْفَظُ، قَالَ: تَزَوَّجْتُ فَجَاءَتْنَا امْرَأَةٌ سَوْدَاءُ، فَقَالَتْ: إِنِّي قَدْ أَرْضَعْتُكُمَا، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: إِنِّي تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً فُلاَنَةَ ابْنَةَ فُلاَنٍ فَجَاءَتْنَا امْرَأَةٌ سَوْدَاءُ فَقَالَتْ إِنِّي أَرْضَعْتُكُمَا وَهِيَ كَافِرَةٌ، فَأَعْرَضَ عَنِّي فَأَتَيْتُهُ مِنْ قِبَلِ وَجْهِهِ، فَقُلْتُ: إِنَّهَا كَاذِبَةٌ، فَقَالَ لِي: كَيْفَ بِهَا وَقَدْ زَعَمَتْ أَنَّهَا أَرْضَعَتْكُمَا دَعْهَا عَنْكَ.

[156] Sanadnya *shahih*.

* Uqbah bin Al Harits bin Amir bin Naufal Al Qurasyi tinggal di Madinah dan dikategorikan sebagai penduduknya.

16094. Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayyub mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Abu Mulaikah, dia berkata: Ubaid bin Abu Maryam menceritakan kepadaku, dari Uqbah bin Al Harits, dia berkata: (Aku juga mendengarnya dari hadits Uqbah, tapi aku lebih hafal hadits Ubaid) dia berkata: Aku menikah lalu datanglah kepada kami seorang wanita berkulit hitam dan berkata, "Aku pernah menyusukan kalian berdua." Mendengar itu, aku lantas melaporkan hal itu kepada Nabi SAW, "Aku menikahi seorang wanita fulanah binti fulan lalu ada seorang wanita hitam datang kepada kami memberitahukan bahwa dia telah menyusui kami berdua padahal dia masih kafir." Ternyata beliau malah berpaling dariku. Aku kemudian mendatangi beliau dari depannya langsung, lalu berujar, "Apakah dia berdusta?" Beliau menjawab, "*Bagaimana bisa dikatakan dusta padahal dia telah memastikan hal itu bahwa dia menyusui kalian berdua, maka tinggalkanlah istrimu itu.*"[157]

١٦٠٩٥- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ إِسْمَاعِيلَ -يَعْنِي ابْنَ أُمَيَّةَ- عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ الْحَارِثِ: تَزَوَّجْتُ ابْنَةَ أَبِي إِيهَابٍ، فَجَاءَتْ امْرَأَةٌ سَوْدَاءُ -يَعْنِي فَذَكَرَتْ أَنَّهَا أَرْضَعَتْكُمَا-، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُمْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَكَلَّمْتُهُ فَأَعْرَضَ عَنِّي فَقُمْتُ

---

[157] Sanadnya *shahih.*

Ubaid bin Abu Maryam Al Makki dianggap *tsiqah* meski ada pembicaraan pada hafalannya, tapi Al Bukhari meriwayatkan darinya.

HR. Al Bukhari (3311), pembahasan: Ilmu, bab: Ar Rihlah film as`alah; Abu Daud (3/307, no. 3613), pembahasan: Peradilan, bab: Kesaksian dalam penyeusuan; At-Tirmidzi (3/448, no. 1151); An-Nasa`i (6/109, no. 3330); dan Ad-Darimi (2/209, no. 2255).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

عَنْ يَمِينِهِ فَأَعْرَضَ عَنِّي، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّمَا هِيَ سَوْدَاءُ، قَالَ: فَكَيْفَ وَقَدْ قِيلَ.

16095. Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Ismail, yakni Ibnu Umayyah, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Uqbah bin Al Harits, "Aku menikahi putri Abu Ihab kemudian datanglah seorang wanita hitam (yakni dia mengatakan, "Aku telah menyusui kalian berdua"), maka aku melaporkannya kepada Nabi SAW dari arah depan beliau, tapi beliau berpaling. Aku lalu menghadap ke kanan, tentang beliau juga berpaling, aku pun berkata, "Wahai Rasulullah, dia itu wanita hitam." Beliau berkata, *"Mau bagaimana lagi? Dia sendiri sudah mengatakan begitu."*[158]

١٦٠٩٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي عُقْبَةُ بْنُ الْحَارِثِ، قَالَ: أُتِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالنُّعَيْمَانِ قَدْ شَرِبَ الْخَمْرَ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ فِي الْبَيْتِ، فَضَرَبُوهُ بِالأَيْدِي وَالْجَرِيدِ وَالنِّعَالِ، قَالَ: فَكُنْتُ مِمَّنْ ضَرَبَهُ.

16096. Abdushshamad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayyub menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Mulaikah, dia berkata: Uqbah bin Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata, "Dihadapkan kepada Rasulullah SAW Nu'aim yang meminum khamer lalu beliau memerintahkan siapa saja yang ada di rumah untuk memukulnya dengan tangan, pelepah karma, sandal. Aku juga termasuk orang yang ikut memukulnya."[159]

---

[158] Sanadnya *shahih.*
[159] Sanadnya *shahih.*

١٦٠٩٧- حَدَّثَنَا رَوْحٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ سَعِيدِ بْـــنِ أَبِـــي حُسَيْنٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَصْرَ، فَلَمَّا سَلَّمَ قَامَ سَرِيعًا، فَدَخَلَ عَلَى بَعْضِ نِسَائِهِ، ثُمَّ خَرَجَ وَرَأَى مَا فِي وُجُوهِ الْقَوْمِ مِنْ تَعَاجُبِهِمْ وَلُبسَ عَلَيْهِ، قَالَ: ذَكَرْتُ وَأَنَا فِي الصَّلَاةِ تِبْرًا عِنْدَنَا، فَكَرِهْتُ أَنْ يُمْسِيَ أَوْ يَبِيتَ عِنْدَنَا، فَأَمَرْتُ بِقِسْمَتِهِ.

16097. Rauh menceritakan kepada kami, dia berkata: Umar bin Sa'id bin Abu Husain menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Abu Mulaikah menceritakan kepadaku, dari Uqbah bin Al Harits, dia berkata, "Aku pernah shalat Ashar bersama Rasulullah SAW. Ketika beliau sudah salam, dengan segera beliau beranjak menuju rumah salah seorang istrinya, kemudian keluar dan beliau melihat orang-orang keheranan, maka beliau pun berkata, '*Dalam shalat tadi aku teringat bahwa kami punya sebuah biji logam dan aku tidak suka kalau kami memasuki malam atau sampai bermalam bersama kami, maka aku langsung menyuruh untuk membaginya.*'"[160]

١٦٠٩٧ م- حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَـــرُ بْـــنُ سَعِيدٍ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ: انْصَرَفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ صَلَّى الْعَصْرَ فَذَكَرَ مَعْنَاهُ.

HR. Al Bukhari (12/64, no. 6774 dan 4/492, no. 2316).

[160] Sanadnya *shahih*.

Umar bin Sa'id bin Abu Husain Al Makki adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan dalam *Shahihain*.

HR. Al Bukhari (2/337, no. 851), pembahasan: Adzan, bab: Shalat dengan orang lain kemudian menyebutkan kebutuhannya; An-Nasa'i (3/84, no. 1365), pembahasan: Lupa dalam Shalat, bab: Keringanan melangkahi jamaah bagi imam.

16097 م. Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata: Umar bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Uqbah bin Al Harits, dia berkata, "Rasulullah SAW beranjak setelah shalat Ashar." Lalu dia menyebutkan makna hadits tersebut.

١٦٠٩٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي عُقْبَةُ بْنُ الْحَارِثِ أَوْ سَمِعْتُهُ مِنْهُ أَنَّهُ تَزَوَّجَ أُمَّ يَحْيَى ابْنَةَ أَبِي إِيهَابٍ، فَجَاءَتْ امْرَأَةٌ سَوْدَاءُ، فَقَالَتْ: قَدْ أَرْضَعْتُكُمَا، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْرَضَ عَنِّي، فَتَنَحَّيْتُ فَذَكَرْتُهُ لَهُ، فَقَالَ: فَكَيْفَ وَقَدْ زَعَمَتْ أَنْ قَدْ أَرْضَعَتْكُمَا فَنَهَاهُ عَنْهَا.

16098. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abi Mulaikah, dia berkata: Uqbah bin Al Harits menceritakan kepadaku, atau aku mendengar darinya bahwa ketika dia menikahi Ummu Yahya binti Abu Ihab, tiba-tiba datanglah seorang wanita kulit hitam, dia berkata, "Aku pernah menyusui kalian berdua." Aku pun langsung melaporkan hal itu kepada Rasulullah SAW lalu beliau berpaling dariku. Aku kemudian berusaha menghadap dari sisi lain dan menyampaikan hal itu, sampai akhirnya beliau berkata, "*Mau bagaimana lagi, dia sudah menyatakan telah menyusukan kalian berdua?!*" Beliau kemudian melarang mereka melanjutkan pernikahan.[161]

١٦٠٩٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، أَنَّ عُقْبَةَ بْنَ الْحَارِثِ بْنِ عَامِرٍ

[161] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16094.

أَخْبَرَهُ، أَوْ سَمِعَهُ مِنْهُ إِنْ لَمْ يَكُنْ خَصَّهُ بِهِ أَنَّهُ نَكَحَ ابْنَةَ أَبِي إِيهَابٍ، فَقَالَتْ أَمَةٌ سَوْدَاءُ: قَدْ أَرْضَعْتُكُمَا، فَجِئْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَأَعْرَضَ عَنِّي، فَجِئْتُ فَذَكَرْتُ لَهُ، فَقَالَ: فَكَيْفَ وَقَدْ زَعَمَتْ أَنْ قَدْ أَرْضَعَتْكُمَا فَنَهَاهُ عَنْهَا.

16099. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Ubaidullah bin Abu Mulaikah mengabarkan kepada kami, bahwa Uqbah bin Al Harits bin Amir mengabarkan kepadanya atau mendengar darinya —kalau bukan dia mengkhususkan berita itu hanya untuknya— bahwa dia menikahi putri Abu Ihab lalu ada seorang budak wanita kulit hitam mengatakan, "Aku telah pernah menyusui kalian berdua." Aku lalu mendatangi Nabi SAW untuk melaporkan hal itu tapi beliau berpaling dariku. Aku kemudian mendatangi lagi lalu menyampaikannya dan beliau bersabda, "*Mau bagaimana lagi, dia telah memastikan bahwa dia telah menyusui kalian berdua.*"Akhirnya beliau melarang pernikahannya dengan wanita itu.[162]

١٦١٠٠- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ وَعَفَّانُ قَالاَ: حَدَّثَنَا وُهَيْبُ بْنُ خَالِدٍ، قَالَ: عَفَّانُ فِي حَدِيثِهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ الْحَارِثِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِالنُّعَيْمَانِ أَوْ ابْنِ النُّعَيْمَانِ وَهُوَ سَكْرَانُ، قَالَ: فَاشْتَدَّ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَمَرَ مَنْ فِي الْبَيْتِ أَنْ يَضْرِبُوهُ فَضَرَبُوهُ، قَالَ عَفَّانُ فِي حَدِيثِهِ:

---

[162] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah para imam *masyhur*.

فَشَقَّ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَشَقَّةً شَدِيدَةً، قَالَ عُقْبَةُ: فَكُنْتُ فِيمَنْ ضَرَبَهُ.

16100. Sulaiman bin Harb dan Affan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Wuhaib bin Khalid menceritakan kepada kami, Affan berkata dalam haditsnya: Dia (Wuhaib) berkata: Ayyub menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Mulaikah, dari Uqbah bin Al Harits bahwa dibawa ke hadapan Nabi SAW An-Nu'man —atau putra Nu'aiman— dalam keadaan mabuk. Rasulullah SAW kemudian bersikap keras padanya dan menyuruh orang-orang yang ada di rumah untuk memukulnya, lalu mereka pun memukulnya.

Affan berkata dalam haditsnya, "Rasulullah SAW merasa berat sekali."

Uqbah berkata, "Dan aku juga ikut bersama orang-orang memukulnya."[163]

Hadits Aus bin Abu Aus Ats-Tsaqafi yaitu Aus bin Hudzaifah RA*

١٦١٠١- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ الثَّقَفِيِّ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى كِظَامَةَ قَوْمٍ فَتَوَضَّأَ.

16101. Husyaim menceritakan kepada kami dari Ya'la bin Atha`, dari ayahnya, dari Aus bin Abu Aus Ats-Tsaqafi, dia berkata,

---

[163] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah para imam yang *tsiqah*.

* Dia adalah Aus bin Hudzaifah bin Rabi'ah bin Abu Salamah bin Umair bin Auf Ats-Tsaqafi yang masuk Islam bersama utusan Bani Tsaqif sebagaimana dia tegaskan di sini. Dia wafat tahun 59 H.

"Aku melihat Rasulullah SAW mendatangi kizhamah (sumur yang digali bersambung) suatu kaum dan beliau berwudhu di situ."[164]

١٦١٠٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ شُعْبَةَ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي أَوْسٍ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّهُ كَانَ يُؤْتَى بِنَعْلَيْهِ وَهُوَ يُصَلِّي، فَيَلْبَسُهُمَا وَيَقُولُ: إِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي نَعْلَيْهِ.

16102. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Syu'bah dari An-Nu'man bin Salim, dari Ibnu Abi Aus, dari kakeknya yang pernah dibawakan sandal ketika sedang shalat dan dia langsung memakainya. Selanjutnya dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW shalat memakai sandal."[165]

١٦١٠٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عَطَاءٍ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَوْسِ بْنِ أَبِي أَوْسٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى نَعْلَيْهِ، ثُمَّ قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ.

16103. Yahya menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dia berkata: Ya'la bin Umayyah menceritakan kepada kami dari Aus bin

---

[164] Sanadnya *shahih*.

Ya'la bin Atha` Al Amiri Ath-Tha`ifi adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan dalam *Shahih Muslim* serta lainnya. Ayahnya juga dianggap *tsiqah* dan para ulama menerima haditsnya.

HR. Abu Daud (1/41, no. 160), pembahasan: Thaharah, bab: Mengusap kaos kaki.

[165] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 11915.

An-Nu'man bin Salim Ath-Tha`ifi adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan dalam *Shahih Muslim*.

Abu Aus, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berwudhu dan menyapu kedua sandalnya, kemudian beliau berdiri untuk shalat."[166]

١٦١٠٤- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي أَوْسٍ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى فِي نَعْلَيْهِ وَاسْتَوْكَفَ ثَلاَثًا.

16104. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari An-Nu'man bin Salim, dari Ibnu Abi Aus, dari kakeknya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah SAW shalat memakai dua sandal dan memercikinya dengan air sebanyak tiga kali.[167]

١٦١٠٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ النُّعْمَانِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَوْسًا يَقُولُ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي وَفْدِ ثَقِيفٍ، فَكُنَّا فِي قُبَّةٍ، فَقَامَ مَنْ كَانَ فِيهَا غَيْرِي وَغَيْرَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَ رَجُلٌ فَسَارَّهُ، فَقَالَ: اذْهَبْ فَاقْتُلْهُ، ثُمَّ قَالَ: أَلَيْسَ يَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ؟ قَالَ: بَلَى، وَلَكِنَّهُ يَقُولُهَا تَعَوُّذًا! فَقَالَ: رُدَّهُ! ثُمَّ قَالَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَإِذَا قَالُوهَا

---

[166] Sanadnya *shahih.*

Ya'la bin Umayyah sempat menjadi sahabat Nabi SAW dan dia adalah At-Tamimi sekutu Quraisy.

HR. Abu Daud (1/14, no. 160); At-Tirmidzi (1/167, no. 199); dan Ibnu Majah (1/167), pembahasan: Thaharah, bab: Mengusap kaos kaki.

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

[167] Sanadnya *shahih.* Hadits ini sudah sering disebutkan pada no. 16102.

An-Nu'man bin Salim adalah orang yang disebutkan sebelumnya.

حُرِّمَتْ عَلَيَّ دِمَاؤُهُمْ وَأَمْوَالُهُمْ إِلاَّ بِحَقِّهَا، فَقُلْتُ لِشُعْبَةَ: أَلَيْسَ فِي الْحَدِيثِ، ثُمَّ قَالَ: أَلَيْسَ يَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ؟ قَالَ شُعْبَةُ: أَظُنُّهَا مَعَهَا وَمَا أَدْرِي.

16105. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari An-Nu'man, dia berkata: Aku mendengar Aus berkata: Aku mendatangi Rasulullah SAW bersama utusan Tsaqif. Kami berada di kubah, lalu yang berada di dalamnya bangkit selain aku dan selain Rasulullah SAW, kemudian ada seseorang yang membisikinya sesuatu dengan berkata, "Pergi dan bunuhlah dia." Beliau berkata, "*Bukankah dia bersaksi bahwa tiada ilah selain Allah?*" Dia menjawab, "Ya, tapi dia mengucapkannya hanya untuk melindungi diri." Beliau bersabda, "*Kembalikan dia!*" Kemudian beliau bersabda, "*Aku diperintahkan memerangi manusia sampai mereka mengucapkan tiada ilah selain Allah. Kalau mereka sudah mengucapkan itu maka haramlah atasku darah dan harta mereka kecuali berdasarkan hak-hak yang ditetapkan.*"

Aku kemudian bertanya kepada Syu'bah, "Aku kira ada tambahan kalimat, 'Dan aku adalah utusan Allah'?" Syu'bah menjawab, "Aku kira demikian tapi aku tidak tahu."[168]

١٦١٠٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ عُمَرَ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِلاَلٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا كَانَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ فَغَسَلَ أَحَدُكُمْ رَأْسَهُ وَاغْتَسَلَ، ثُمَّ غَدَا أَوْ ابْتَكَرَ، ثُمَّ دَنَا فَاسْتَمَعَ وَأَنْصَتَ، كَانَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ خَطَاهَا كَصِيَامِ سَنَةٍ وَقِيَامِ سَنَةٍ.

---

[168] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 13281.

16106. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami dari Umar bin Muhammad, dari Sa'id bin Abu Hilal, dari Muhammad bin Sa'id, dari Aus bin Abu Aus, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Kalau datang hari Jum'at dan salah seorang kalian mandi sampai basah kepala, kemudian berangkat pagi-pagi dengan mendekat (kepada imam) dan mendengarkan dengan baik dan diam, maka dalam tiap langkah dia akan mendapatkan pahala satu tahun puasa di sertai shalat malamnya.*"[169]

١٦١٠٧ - حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْجُعْفِيُّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ أَبِي الأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيِّ، عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمُ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خُلِقَ آدَمُ، وَفِيهِ قُبِضَ، وَفِيهِ النَّفْخَةُ، وَفِيهِ الصَّعْقَةُ، فَأَكْثِرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلاَةِ فِيهِ، فَإِنَّ صَلاَتَكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، وَكَيْفَ تُعْرَضُ عَلَيْكَ صَلاَتُنَا وَقَدْ أَرِمْتَ -يَعْنِي وَقَدْ بَلِيتَ-؟ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ حَرَّمَ عَلَى الأَرْضِ أَنْ تَأْكُلَ أَجْسَادَ الأَنْبِيَاءِ صَلَوَاتُ اللهِ عَلَيْهِمْ.

---

[169] Sanadnya *dha'if* di sini dan *hasan* dalam sanad At-Tirmidzi. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 6954.

Ada yang mengatakan, sanad hadits itu *dha'if* lantaran *majhul*-nya Amr bin Muhammad yaitu perawi dari Sa'id bin Hilal, lagi pula perawi darinya adalah Ibnu Juraij. Aku tidak menemukan bahwa Ibnu Juraij adalah murid Amr dan dia bukan pula guru dari Ibnu Juraij. Yang jadi persoalan manuskrip yang ada pada kami ada kata yang terhapus dalam sanad ini, tapi beginilah sanad yang ada dalam *Mushannaf Abdurrazzaq* (3/259, no. 5566), Ath-Thabarani ((*Al Kabir*, 1/216, no. 587) dengan sanad dan redaksi yang sama, serta dalam Abu Daud (1/94, no. 345 dan 346) dari Aus, dari jalur Al Auza'i, dari Hassan bin Athiyyah, dari Abu Al Asy'ats, darinya.

Selain itu, berasal juga dari jalur Al-Laits, dari Khalid bin Yazid, dari Sa'id bin Abu Hilal, dari Ubadah bin Nasi, dan ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (2/367, no. 496) dan An-Nasa'i (3/95, no. 1381).

At-Tirmidzi berkata, "Haidts ini *hasan.*"

16107. Husain bin Ali Al Ju'fi menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir, dari Abu Al Asy'ats Ash-Shan'ani, dari Aus bin Abu Aus, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Salah satu hari terbaik yang ada pada kalian adalah hari Jum'at. Di dalamnyalah Adam diciptakan, di dalamnya peniupan sangkakala kedua (kebangkitan) dan di dalamnya pula akan terjadi peniupan sangkala pertama (kiamat). Maka perbanyaklah shalawat kepadaku pada hari itu karena shalawat kalian akan disodorkan kepadaku.*" Mereka (para sahabat) berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana disodorkan kepada anda padahal anda sudah dimakan tanah?" Beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla mengharamkan tanah untuk memakan tubuh para Nabi shalawatullah alaihim.*"[170]

١٦١٠٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَكْرٍ السَّهْمِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ أَبِي صَغِيرَةَ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَالِمٍ أَنَّ عَمْرَو بْنَ أَوْسٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ أَبَاهُ أَوْسًا أَخْبَرَهُ، قَالَ: إِنَّا لَقُعُودٌ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصُّفَّةِ وَهُوَ يَقُصُّ عَلَيْنَا وَيُذَكِّرُنَا إِذْ جَاءَ رَجُلٌ فَسَارَّهُ فَقَالَ: اذْهَبُوا فَاقْتُلُوهُ، قَالَ: فَلَمَّا وَلَّى الرَّجُلُ دَعَاهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَيَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، قَالَ: الرَّجُلُ نَعَمْ نَعَمْ يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ: اذْهَبُوا فَخَلُّوا سَبِيلَهُ

[170] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah perawi *tsiqah*.

Husain bin Ali bin Al Walid Al Ju'fi sang *qari`* adalah perawi *tsiqah, abid* yang dipuji oleh para ulama. Abdurrahman bin Yazid bin Jabir Al Azdi Abu Utbah Asy-Syami Ad-Darani adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah. Abu Al Asy'ats Ash-Shan'ani adalah Syurahbil bin Adaah Al Kalbi yang *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim.

HR. Abu Daud (1/275, no. 1047), pembahasan: Shalat, bab: Keutamaan hari Jum'at; An-Nasa`i (3/91, no. 1374), pembahasan: Jum'at, bab: Memperbanyak shalawat kepada Nabi SAW pada hari Jum'at; Ibnu Majah (1/345, no. 1085): Ad-Darimi (1/445, no. 1572); dan Al Hakim (4/560).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

فَإِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ حُرِّمَتْ عَلَيَّ دِمَاؤُهُمْ وَأَمْوَالُهُمْ إِلاَّ بِحَقِّهَا.

16108. Abdullah bin Bakr As-Sahmi menceritakan kepada kami, dia berkata: Hatim bin Abu Shaghirah menceritakan kepada kami dari An-Nu'man bin Salim bahwa Amr bin Aus mengabarkan kepadanya bahwa ayahnya yaitu Aus mengabarkan kepadanya, dia berkata, "Kami pernah duduk-duduk bersama Rasulullah SAW di Shuffah sedangkan beliau menceritakan kepada kami dan mengajarkan kepada kami. Tiba-tiba datang seorang yang membicarakan hal rahasia kepada beliau, selanjutnya beliau bersabda, *"Pergi dan bunuhlah dia."* Ketika orang itu pergi, beliau kembali memanggilnya dan bertanya, "Apakah dia bersaksi bahwa tiada ilah selain Allah?" Ia menjawab, "Ya, dia begitu wahai Rasulullah." Maka beliau bersabda, *"Kalau begitu tinggalkan dia dan biarkan dia pergi, karena aku hanya diutus untuk memerangi manusia sampai mereka bersaksi tiada ilah selain Allah. Kalau mereka sudah melakukan itu maka haramlah atasku darah dan harta mereka kecuali sesuai dengan aturan yang ada."*[171]

١٦١٠٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو يُونُسَ حَاتِمُ بْنُ أَبِي صَغِيرَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي النُّعْمَانُ بْنُ سَالِمٍ أَنَّ عَمْرَو بْنَ أَوْسٍ أَخْبَرَهُ، عَنْ أَبِيهِ أَوْسٍ، قَالَ: إِنَّا لَقُعُودٌ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُنَا وَيُوصِينَا إِذْ أَتَاهُ رَجُلٌ فَذَكَرَ مِثْلَهُ.

---

[171] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah para imam. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16105.

Abdullah bin Bakr bin Hubaib As-Sahmi adalah perawi *tsiqah tsabat hafizh wara'*. Amr bin Aus adalah tabiin senior. serta Hatim bin Abu Shaghirah Muslim Al Bashri adalah perawi *tsiqah hafizh*. An-Nu'man bin Salim adalah perawi *tsiqah*.

16109. Muhammad bin Abdullah Al Anshari menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Yunus Hatim bin Abu Shaghirah menceritakan kepada kami, dia berkata: An-Nu'man bin Salim menceritakan kepadaku, bahwa Amr bin Aus mengabarkan kepadanya dari ayahnya yaitu Aus, dia berkata, "Kami sedang duduk-duduk bersama Rasulullah SAW yang menasehati dan memberi pelajaran kepada kami ketika tiba-tiba datang seseorang...." Lalu dia menyebutkan redaksi hadits yang sama.[172]

١٦١١٠- حَدَّثَنَا بَهْزُ بْنُ أَسَدٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عَطَاءٍ، عَنْ أَوْسِ بْنِ أَبِي أَوْسٍ، قَالَ: رَأَيْتُ أَبِي يَوْمًا تَوَضَّأَ فَمَسَحَ النَّعْلَيْنِ، فَقُلْتُ لَهُ: أَتَمْسَحُ عَلَيْهِمَا؟ فَقَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ.

16110. Bahz bin Asad menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Ya'la bin Atha` menceritakan kepada kami dari Aus bin Abu Aus, dia berkata: Suatu hari aku melihat ayahku berwudhu dan dia mengusap kedua sandalnya, maka aku berkata kepadanya, "Mengapa ayah mengusap keduanya?" Dia menjawab, "Demikianlah aku melihat Rasulullah SAW melakukan."[173]

١٦١١١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الطَّائِفِيُّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَوْسٍ الثَّقَفِيِّ، عَنْ جَدِّهِ

---

[172] Sanadnya *shahih*.

Muhammad bin Abdullah bin Al Mutsanna Al Anshari Al Qadhi adalah perawi *tsiqah hafizh*.

[173] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16103.

أَوْسِ بْنِ حُذَيْفَةَ، قَالَ: كُنْتُ فِي الْوَفْدِ الَّذِينَ أَتَوْا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْلَمُوا مِنْ ثَقِيفٍ مِنْ بَنِي مَالِكٍ أَنْزَلَنَا فِي قُبَّةٍ لَهُ، فَكَانَ يَخْتَلِفُ إِلَيْنَا بَيْنَ بُيُوتِهِ وَبَيْنَ الْمَسْجِدِ، فَإِذَا صَلَّى الْعِشَاءَ الآخِرَةَ انْصَرَفَ إِلَيْنَا وَلاَ نَبْرَحُ حَتَّى يُحَدِّثَنَا وَيَشْتَكِي قُرَيْشًا وَيَشْتَكِي أَهْلَ مَكَّةَ، ثُمَّ يَقُولُ: لاَ سَوَاءَ كُنَّا بِمَكَّةَ مُسْتَذَلِّينَ وَمُسْتَضْعَفِينَ، فَلَمَّا خَرَجْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ كَانَتْ سِجَالُ الْحَرْبِ عَلَيْنَا وَلَنَا، فَمَكَثَ عَنَّا لَيْلَةً لَمْ يَأْتِنَا حَتَّى طَالَ ذَلِكَ عَلَيْنَا بَعْدَ الْعِشَاءِ، قَالَ: قُلْنَا: مَا أَمْكَثَكَ عَنَّا يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: طَرَأَ عَلَيَّ حِزْبٌ مِنَ الْقُرْآنِ، فَأَرَدْتُ أَنْ لاَ أَخْرُجَ حَتَّى أَقْضِيَهُ، قَالَ: فَسَأَلْنَا أَصْحَابَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أَصْبَحْنَا، قَالَ: قُلْنَا: كَيْفَ تُحَزِّبُونَ الْقُرْآنَ؟ قَالُوا: نُحَزِّبُهُ ثَلاَثَ سُوَرٍ وَخَمْسَ سُوَرٍ وَسَبْعَ سُوَرٍ وَتِسْعَ سُوَرٍ وَإِحْدَى عَشْرَةَ سُورَةً وَثَلاَثَ عَشْرَةَ سُورَةً وَحِزْبَ الْمُفَصَّلِ مِنْ قَافْ حَتَّى يُخْتَمَ.

16111. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abdurrahman Ath-Tha`ifi menceritakan kepada kami dari Utsman bin Abdullah bin Aus Ats-Tsaqafi, dari kakeknya Aus bin Hudzaifah, dia berkata, "Aku berada dalam utusan yang datang kepada Nabi SAW. Mereka masuk Islam dari Tsaqif dari klan bani Malik. Kami kemudian singgah di Qubbah milik beliau. Dari situlah beliau menemui kami antara rumah dan masjid. Kalau sudah selesai melaksanakan shalat Isya terakhir beliau mengunjungi kami. Kami kemudian berbicara banyak hal, beliau biasa menceritakan tentang Quraisy dan mengeluhkan keadaan penduduk Makkah kemudian beliau bersabda, "*Tidak sama dulu dan sekarang. Dulu kami di Makkah sangat terhina dan ketika kami sudah keluar ke Madinah, maka kemampuan berperag ada di tangan kami dan menjadi beban kami.*"

Beliau kemudian tidak menemui kami pada suatu malam kemudian mendatangi kami dalam waktu yang panjang setelah Isya. Kami bertanya, "Apa yang menyebabkanmu tidak menemui kami wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Aku membagi Al Qur`an dan aku tidak ingin keluar sebelum membereskannya.*" Kami lalu bertanya kepada para sahabat Nabi SAW di pagi harinya, "Bagaimana kalian membagi Al Qur`an?" Mereka menjawab, "Kami membaginya tiga surah, lima surah, tujuh surah, sembilan surah, sebelas surah, tiga belas surah, satu surah dan *Al Mufashshal* kami bagi dimulai dari surah Qaaf sampai akhir Al Qur`an."[174]

١٦١١٢- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ أَبِي أَوْسٍ، عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى فِي نَعْلَيْهِ.

16112. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Sy'bah menceritakan kepada kami dari An-Nu'man bin Salim, dari Ibnu Abu Aus, dari kakeknya bahwa Rasulullah SAW shalat memakai dua sandal.[175]

١٦١١٣- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ شَرِيكٍ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ أَوْسِ بْنِ أَبِي أَوْسٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى نَعْلَيْهِ.

---

[174] Sanadnya *shahih*.

HR. Abu Daud (2/55, no. 1393), pembahasan: Shalat, bab: Membaca Al Qur`an; Ibnu Majah (1/427, no. 1345), pembahasan: Iqamat, bab: Berapa hari Al Qur`an dikhatamkan; Ibnu Abi Syaibah (2/502); dan Ath-Thayalisi (2/4, no. 1807).

[175] Sanadnya *shahih*.

16113. Waki' menceritakan kepada kami dari Syarik, dari Ya'la bin Atha', dari Aus bin Abi Aus, dari ayahnya bahwa Nabi SAW berwudhu dan mengusap atas dua sandal.[176]

١٦١١٤- حَدَّثَنَا بَهْزٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا النُّعْمَانُ بْنُ سَالِمٍ عَنْ رَجُلٍ جَدُّهُ أَوْسُ بْنُ أَبِي أَوْسٍ كَانَ يُصَلِّي وَيُومِئُ إِلَى نَعْلَيْهِ وَهُوَ فِي الصَّلَاةِ، فَيَأْخُذُهُمَا فَيَنْتَعِلُهُمَا وَيُصَلِّي فِيهِمَا، وَيَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي نَعْلَيْهِ.

16114. Bahz menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, An-Nu'man bin Salim menceritakan kepada kami dari seorang laki-laki yang kakeknya adalah Aus bin Abu Aus yang dulu shalat dengan menundukkan badan memakai sandalnya saat sedang dalam shalat. Dia lantas mengambil kedua sandal itu lalu memakainya, setelah itu dia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat memakai kedua sandal."[177]

١٦١١٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي أَوْسٍ، عَنْ جَدِّهِ أَوْسٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ وَاسْتَوْكَفَ ثَلَاثًا أَيْ غَسَلَ كَفَّيْهِ.

16115. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari An-Nu'man bin Salim, dari Ibnu Abi Aus, dari kakeknya, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berwudhu dan membasuh tangan tiga kali."[178]

---

[176] Sanadnya *hasan* lantaran ada Syarik. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16103.

[177] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16102.

[178] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16104.

١٦١١٦- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ بْنُ الْحَجَّاجِ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي أَوْسٍ، عَنْ جَدِّهِ أَوْسٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ فَاسْتَوْكَفَ ثَلَاثًا -يَعْنِي غَسَلَ يَدَيْهِ ثَلَاثًا-، فَقُلْتُ لِشُعْبَةَ: أَدْخَلَهُمَا فِي الْإِنَاءِ أَوْ غَسَلَهُمَا خَارِجًا؟ قَالَ: لَا أَدْرِي.

16116. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Syu'bah bin Al Hajjaj mengabarkan kepada kami dari An-Nu'man bin Salim, dari Ibnu Abi Aus, dari kakeknya, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berwudhu dan mencuci tangan tiga kali." Aku kemudian berkata kepada Syu'bah, "Apakah beliau memasukkan tangan ke dalam bejana atau mencuci di luar?" Dia menjawab, "Aku tidak tahu."[179]

١٦١١٧- حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْجُعْفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا بِهِ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيِّ، عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ غَسَّلَ وَاغْتَسَلَ وَغَدَا وَابْتَكَرَ فَدَنَا وَأَنْصَتَ وَلَمْ يَلْغُ كَانَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ كَأَجْرِ سَنَةٍ صِيَامِهَا وَقِيَامِهَا.

16117. Husain bin Ali Al Ju'fi menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Yazid menceritakan kepada kami tentang itu, dari Jabir bin Abdullah, dari Abu Al Asy'ats Ash-Shan'ani, dari Aus bin Abu Aus, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang mandi atau membasahi badan sampai kepala serta pergi di awal waktu, mendekat ke imam, diam mendengarkan*

---

[179] Sanadnya *shahih*.

khutbah, tidak melakukan hal yang sia-sia, maka setiap langkahnya akan dicatat seperti pahala puasa dan shalat malam setahun."[180]

١٦١١٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا ابْـنُ الْمُبَـارَكِ عَـنِ الْأَوْزَاعِيِّ، عَنْ حَسَّانَ بْنِ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيِّ، عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ الثَّقَفِيِّ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ غَسَّلَ وَاغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَبَكَّرَ وَابْتَكَرَ وَمَشَى وَلَمْ يَرْكَبْ، فَدَنَا مِنَ الْإِمَامِ، فَاسْتَمَعَ وَلَمْ يَلْغُ، كَانَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ عَمَلُ سَنَةٍ أَجْرُ صِيَامِهَا وَقِيَامِهَا.

16118. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, dari Hassan bin Athiyyah, dari Abu Al Asy'ats Ash-Shan'ani, dari Aus bin Abu Aus Ats-Tsaqafi, dia berkata: Aku melihat Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa mandi atau membasahi badan sampai kepala pada hri Jum'at, bangun di pagi hari lalu pergi di awal waktu, berjalan dan tidak naik kendaraan mendekat ke imam, diam mendengarkan khutbah, tidak melakukan hal yang sia-sia, maka setiap langkahnya akan dicatat sebagai pahala puasa dan shalat malam setahun."*[181]

١٦١١٩- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَـارَكِ عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ عَطِيَّةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو الْأَشْـعَثِ الصَّنْعَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَوْسُ بْنُ أَوْسٍ الثَّقَفِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُـولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ مِثْلَهُ إِلَّا أَنَّهُ قَالَ: ثُمَّ غَدَا وَابْتَكَرَ.

---

[180] Sanadnya *shahih*.
[181] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16107.

16119. Ibrahim bin Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, dia berkata: Hassan bin Athiyyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Al Asy'ats Ash-Shan'ani menceritakan kepadaku, dia berkata: Aus bin Abu Aus Ats-Tsaqafi menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW. Selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits tersebut, hanya saja dia berkata, "Kemudian dia bangun di pagi hari dan berangkat di awal waktu."[182]

١٦١٢٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُبَارَكِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ الدِّمَشْقِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو الأَشْعَثِ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَوْسُ بْنُ أَوْسٍ الثَّقَفِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَكَرَ الْجُمُعَةَ، فَقَالَ: مَنْ غَسَّلَ وَاغْتَسَلَ، ثُمَّ غَدَا وَابْتَكَرَ، وَخَرَجَ يَمْشِي وَلَمْ يَرْكَبْ، ثُمَّ دَنَا مِنَ الإِمَامِ فَأَنْصَتَ وَلَمْ يَلْغُ، كَانَ لَهُ كَأَجْرِ سَنَةٍ صِيَامِهَا وَقِيَامِهَا. قَالَ: وَزَعَمَ يَحْيَى بْنُ الْحَارِثِ أَنَّهُ حَفِظَ،عَنْ أَبِي الأَشْعَثِ أَنَّهُ قَالَ لَهُ: بِكُلِّ خُطْوَةٍ كَأَجْرِ سَنَةٍ صِيَامِهَا وَقِيَامِهَا. قَالَ يَحْيَى: وَلَمْ أَسْمَعْهُ يَقُولُ: مَشَى وَلَمْ يَرْكَبْ.

16120. Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ali bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Yazid bin Jabir mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman Ad-Dimasyqi menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Al Asy'ats menceritakan kepadaku, dia berkata: Aus bin Aus Ats-Tsaqafi menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar

---

[182] Sanadnya *shahih*.

Rasulullah SAW menyebutkan tentang Jum'at, beliau bersabda, "*Barangsiapa mandi atau membasahi badan sampai kepala kemudian bangun di pagi hari lalu pergi di awal waktu dalam keadaan berjalan kaki dan tidak berkendaraan, lantas mendekat ke imam, diam mendengarkan khutbah, tidak melakukan hal yang sia-sia, maka setiap langkahnya akan dicatat sebagai pahala puasa dan shalat malam setahun.*"

Dia berkata: Yahya bin Al Harits menyatakan bahwa dia hafal riwayat dari Abu Al Asy'ats yang berbunyi, (Rasulullah SAW bersabda), "*Dalam setiap langkah sama seperti pahala puasa dan shalat malam setahun.*"

Yahya berkata, "Tapi aku tidak mendengar dia mengatakan kalimat '*berjalan kaki tanpa berkendaraan*'."[183]

١٦١٢١- حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ رَاشِدِ بْنِ دَاوُدَ الصَّنْعَانِيِّ، عَنْ أَبِي الأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيِّ، عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ الثَّقَفِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَغَسَّلَ، ثُمَّ ابْتَكَرَ وَغَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ، ثُمَّ جَلَسَ قَرِيبًا مِنَ الإِمَامِ حَتَّى يَنْصِتَ كَانَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ خَطَاهَا عَمَلُ سَنَةٍ صِيَامُهَا وَقِيَامُهَا.

16121. Al Hakam bin Nafi' menceritakan kepada kami, dia berkata: Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Rasyid bin Daud Ash-Shan'ani, dari Abu Al Asy'ats Ash-Shan'ani, dari Aus bin Abu Aus Ats-Tsaqafi, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa mandi atau membasahi badan sampai kepala, pada hari Jum'at bangun di pagi hari dan pergi di awal waktu, kemudian duduk dekat*

---

[183] Sanadnya *hasan* lantaran ada Abdurrahman Dimasyqi. Al Bukhari menyebut namanya demikian dan dia tidak berkomentar apa-apa. Lihat catatan kaki kami pada hadits no. 16106 dan matannya *shahih.*

ke imam, dan diam mendengarkan khutbah, maka setiap langkahnya akan dicatat seperti pahala puasa dan shalat malam setahun."[184]

١٦١٢٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ أَوْسٍ قَالَ: كَانَ جَدِّي أَوْسٌ أَحْيَانًا يُصَلِّي، فَيُشِيرُ إِلَيَّ وَهُوَ فِي الصَّلَاةِ، فَأُعْطِيهِ نَعْلَيْهِ وَيَقُولُ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي نَعْلَيْهِ.

16122. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari An-Nu'man bin Salim dari Ibnu Abi Aus, dia berkata, "Kakekku Aus terkadang shalat dan memberi isyarat kepadaku padahal dia sedang shalat, maka aku pun memberikan sandalnya dan dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW shalat memakai kedua sandal beliau."[185]

١٦١٢٢ م- حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عِيسَى، عَنْ يَحْيَى بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ أَبِي الأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيِّ، عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ الثَّقَفِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ غَسَّلَ وَاغْتَسَلَ، ثُمَّ غَدَا فَابْتَكَرَ وَجَلَسَ مِنَ الإِمَامِ قَرِيبًا، فَاسْتَمَعَ وَأَنْصَتَ كَانَ بِكُلِّ خَطْوَةٍ أَجْرُ سَنَةٍ صِيَامُهَا وَقِيَامُهَا.

16122 م. Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Isa, dari Yahya bin Al Harits, dari Abu Al Asy'ats Ash-Shan'ani, dari Aus

---

[184] Sanadnya *hasan* lantaran adannya Rasyid bin Daud Ash-Shan'ani Abu Al Muhallab Al Isyami.

[185] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16102.

bin Aus Ats-Tsaqafi, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mandi atau membasahi badan sampai kepala, lalu bangun di pagi hari dan pergi di awal waktu, kemudian duduk dekat ke imam, dan diam mendengarkan khutbah, maka setiap langkahnya akan dicatat seperti pahala puasa dan shalat malam setahun.*"

١٦١٢٣- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا النُّعْمَانُ بْنُ سَالِمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ فُلاَنًا أَوْسٌ جَدُّهُ، قَالَ: كَانَ جَدِّي يَقُولُ لِي وَهُوَ فِي الصَّلاَةِ يُومِئُ إِلَيَّ نَاوِلْنِي النَّعْلَيْنِ، فَأُنَاوِلُهُمَا إِيَّاهُ، فَيَلْبَسُهُمَا وَيُصَلِّي فِيهِمَا، وَيَقُولُ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي نَعْلَيْهِ.

16123. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, An-Nu'man bin Salim menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar fulan dimana Aus adalah kakeknya berkata: Kakekku pernah memberi isyarat padaku padahal dia sedang berada dalam shalat, (seakan-akan dia mengatakan), "Ambikan sandalku." Lalu aku mengambilkannya dan dia memakainya dan shalat dengan sandal itu. Selanjutnya dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW shalat denganku dua sandal beliau."[186]

١٦١٢٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَفْصٍ وَحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَالِمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ أَوْسٍ يُحَدِّثُ عَنْ جَدِّهِ أَوْسِ بْنِ أَبِي أَوْسٍ أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ

---

[186] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16106.

فَاسْتَوْكَفَ ثَلَاثًا، قَالَ: قُلْتُ: أَيُّ شَيْءٍ اسْتَوْكَفَ ثَلَاثًا؟ قَالَ: غَسَلَ يَدَيْهِ ثَلَاثًا.

16124. Ali bin Hafsh dan Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari An-Nu'man bin Salim, dia berkata: Aku mendengar Amr bin Aus menceritakan dari kakeknya Aus bin Abu Aus bahwa dia pernah melihat Rasulullah SAW berwudhu dan beliau mencuci tangan tiga kali. Dia lanjut berkata, "Aku bertanya, 'Apa yang dibasuh beliau sebanyak tiga kali? Dia menjawab, 'Beliau membasuh kedua tangan sebanyak tiga kali'."[187]

١٦١٢٥- حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ أَوْسِ بْنِ أَبِي أَوْسٍ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ أَبِي عَلَى مَاءٍ مِنْ مِيَاهِ الْعَرَبِ، فَتَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى نَعْلَيْهِ فَقِيلَ لَهُ، فَقَالَ: مَا أَزِيدُكَ عَلَى مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ.

16125. Al Fadhl bin Dukain menceritakan kepada kami, dia berkata: Syarik menceritakan kepada kami dari Ya'la bin Atha`, dari Aus bin Abu Aus, dia berkata: Aku pernah bersama ayahku di sebuah sumber air milik orang Arab. Dia kemudian berwudhu dan mengusap dua sandalnya. Lalu dia ditanya tentang hal itu, maka dia berkata, "Aku tidak akan menambah perbuatan apa pun melebihi yang aku lihat dari Rasulullah SAW."[188]

---

[187] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 11561.

[188] Sanadnya *hasan* lantaran ada Syarik. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16113.

Hadits Abu Razin Al Uqaili Laqith bin Amir bin Al Muntafiq RA*

١٦١٢٦- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، قَالَ: أَخْبَرَنَا يَعْلَى بْنُ عَطَاءٍ عَنْ وَكِيعِ بْنِ عُدُسٍ، عَنْ عَمِّهِ أَبِي رَزِينٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الرُّؤْيَا عَلَى رِجْلِ طَائِرٍ مَا لَمْ تُعَبَّرْ، فَإِذَا عُبِّرَتْ وَقَعَتْ، قَالَ: وَالرُّؤْيَا جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ. قَالَ: وَأَحْسِبُهُ قَالَ: لاَ يَقُصُّهَا إِلاَّ عَلَى وَادٍّ أَوْ ذِي رَأْيٍ.

16126. Husyaim menceritakan kepada kami, dia berkata: Ya'la bin Atha`, dari Waki' bin Udus, dari pamannya Abu Razin, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Mimpi itu ibarat berada di kaki burung selama tidak ditakbirkan, tapi kalau sudah ditakbirkan maka dia akan terjadi.*"

Beliau juga bersabda, "*Mimpi itu adalah satu bagian dari empat puluh bagian kenabian.*"

Dia berkata: Aku rasa beliau bersabda, "*Jangan dia menceritakannya (mimpi itu) kecuali kepada orang yang menyayanginya atau kepada orang yang bisa dimintai pendapat.*"[189]

---

* Dia adalah Laqith bin Amir bin Al Muntafiq bin Amir Al Uqaili Abu Razin merupakan utusan Bani Al Muntafiq dan termasuk penduduk Tha`if.

[189] Sanadnya *shahih*.

Waki' bin Udus —atau Hudus sebagaimana yang akan disebutkan nanti— Al Uqaili Abu Mush'ab Ath Tha`ifi dianggap *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan dalam sunan yang empat.

HR. Ibnu Majah (2/1288, no. 3914), pembahasan: Takbir, bab: Apabila mimpi ditafsirkan maka akan terjadi; Muslim (4/1773, no. 2263), pembahasan: Mimpi; Abu Daud (4/305, no. 5020); At-Tirmidzi (4/536, no. 2278).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

١٦١٢٧- حَدَّثَنَا بَهْزٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ وَكِيعِ بْنِ عُدُسٍ، عَنْ عَمِّهِ أَبِي رَزِينٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الرُّؤْيَا مُعَلَّقَةٌ بِرِجْلِ طَائِرٍ مَا لَمْ يُحَدِّثْ بِهَا صَاحِبُهَا، فَإِذَا حَدَّثَ بِهَا وَقَعَتْ، وَلاَ تُحَدِّثُوا بِهَا إِلاَّ عَالِمًا أَوْ نَاصِحًا أَوْ لَبِيبًا، وَالرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ جُزْءٌ مِنْ أَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ.

16127. Bahz menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ya'la bin Atha`, dari Waki' bin Udus, dari pamannya Abu Razin Al Uqaili dari Nabi SAW, kalian bersabda, "*Mimpi itu akan tergantung pada kaki burung selama dia tidak menceritakannya kepada temannya. Kalau dia sudah menceritakannya maka itu akan terjadi. Maka janganlah menceritakannya kecuali kepada orang alim, atau pemberi nasehat atau untuk menerangkan sesuatu. Mimpi yang benar adalah salah satu dari empat puluh tanda kenabian.*"[190]

١٦١٢٨- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَالِمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَوْسٍ، عَنْ أَبِي رَزِينٍ الْعُقَيْلِيِّ أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ أَبِي شَيْخٌ كَبِيرٌ لاَ يَسْتَطِيعُ الْحَجَّ وَلاَ الْعُمْرَةَ وَلاَ الظَّعْنَ؟ قَالَ: حُجَّ عَنْ أَبِيكَ وَاعْتَمِرْ.

16128. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari An-Nu'man bin Salim dari Amr bin Aus, dari Abu Razin Al Uqaili bahwa dia mendatangi Nabi SAW dan berkata pada beliau, "Sesungguhnya ayahku sudah tua dan tidak bisa melaksanakan ibadah haji, bahkan umrah juga tidak mampu lagi

[190] Sanadnya *shahih* seperti hadits sebelumnya.

berada dalam tandu kereta unta?" Maka beliau bersabda, "*Kalau begitu hajikan dan umrahkanlah orangtuamu.*"[191]

١٦١٢٩- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَالِمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَوْسٍ، عَنْ أَبِي رَزِينٍ الْعُقَيْلِيِّ، أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ أَبِي شَيْخٌ كَبِيرٌ لاَ يَسْتَطِيعُ الْحَجَّ وَلاَ الْعُمْرَةَ وَلاَ الظَّعْنَ؟ قَالَ: حُجَّ عَنْ أَبِيكَ وَاعْتَمِرْ.

16129. Waki' menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari An-Nu'man bin Salim, dari Amr bin Aus, dari Abu Razin Al Uqaili bahwa dia mendatangi Nabi SAW dan berkata, "Ayahku sudah tua dan tidak sanggup lagi haji dan umrah, bahkan tak sanggup berada di tandu unta?" Beliau bersabda, "*Hajikan dan umrahkanlah ayahmu.*"[192]

١٦١٣٠- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ وَكِيعِ بْنِ عُدُسٍ، عَنْ عَمِّهِ أَبِي رَزِينٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَكُلُّنَا يَرَى اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَا آيَةُ ذَلِكَ فِي خَلْقِهِ؟ قَالَ: يَا أَبَا رَزِينٍ، أَلَيْسَ كُلُّكُمْ يَرَى الْقَمَرَ مُخْلِيًا بِهِ؟ قَالَ: قُلْتُ: بَلَى، يَا رَسُولَ اللهِ. قَالَ: فَاللهُ أَعْظَمُ.

---

[191] Sanadnya *shahih.*

HR. Abu Daud (2/162, no. 1810), pembahasan: Haji; At-Tirmidzi (3/260, no. 930); An-Nasa'i (5/111), pembahasan: Manasik, bab: Kewajiban Umrah; dan Ibnu Majah (2/969, no. 2904).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

[192] Sanadnya *shahih.* Amr bin Aus telah berlalu biografinya dan ia adalah tabiin yang *tsiqah* dan senior.

16130. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami dari Ya'la bin Atha`, dari Waki' bin Udus, dari pamannya yaitu Abu Razin, dia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, apakah semua kita akan melihat Allah *Azza wa Jalla* pada Hari Kiamat nanti? Lalu apa tandanya pada makhluk-Nya?" Beliau menjawab, "*Wahai Abu Razin, bukankah setiap kalian bisa melihat bulan tanpa berdesak-desakkan?*" Aku berkata, "Tentu wahai Rasulullah." Beliau berkata, "*Maka Allah lebih agung.*"[193]

١٦١٣١- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ وَكِيعِ بْنِ عُدُسٍ، عَنْ عَمِّهِ أَبِي رَزِينٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ضَحِكَ رَبُّنَا مِنْ قُنُوطِ عَبْدِهِ وَقُرْبِ غَيْرِهِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَوَيَضْحَكُ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: لَنْ نَعْدَمَ مِنْ رَبٍّ يَضْحَكُ خَيْرًا.

16131. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami dari Ya'la bin Atha`, dari Waki' bin Hudus, dari pamannya yaitu Abu Razin, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tuhan kita tertawa lantaran betapa membutuhkannya seorang hamba kepada-Nya dan betapa cepat perubahan diri sang hamba itu.*" Aku kemudian bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah Tuhan *Azza wa Jalla* bisa tertawa?" Beliau menjawab, "*Ya.*" Beliau lanjut bersabda, "*Kita tidak akan kehilangan Tuhan yang menertawakan sebuah kebaikan.*"[194]

---

[193] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 9035.

[194] Sanadnya *shahih*.

HR. Ibnu Majah (1/64, no. 181).

١٦١٣٢- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ وَكِيعِ بْنِ عُدُسٍ، عَنْ عَمِّهِ أَبِي رَزِينٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيْنَ كَانَ رَبُّنَا عَزَّ وَجَلَّ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ خَلْقَهُ؟ قَالَ: كَانَ فِي عَمَاءٍ مَا تَحْتَهُ هَوَاءٌ وَمَا فَوْقَهُ هَوَاءٌ، ثُمَّ خَلَقَ عَرْشَهُ عَلَى الْمَاءِ.

16132. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami dari Ya'la bin Atha`, dari Waki' bin Udus, dari pamannya yaitu Abu Razin, dia berkata: Aku berkata kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah, dimanakah Tuhan kita *Azza wa Jalla* sebelum tercipta makhluk-Nya?" Beliau menjawab, "*Dia berada di ruang hampa tak ada udara di atas maupun di bawahnya, kemudian Dia menciptakan Arsy di atas air.*"[195]

١٦١٣٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ وَكِيعِ بْنِ عُدُسٍ، عَنْ أَبِي رَزِينٍ عَمِّهِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيْنَ أُمِّي؟ قَالَ: أُمُّكَ فِي النَّارِ، قَالَ: قُلْتُ: فَأَيْنَ مَنْ مَضَى مِنْ أَهْلِكَ؟ قَالَ: أَمَا تَرْضَى أَنْ تَكُونَ أُمُّكَ مَعَ أُمِّي؟ قَالَ أَبِي: الصَّوَابُ حُدُسٌ.

16133. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ya'la bin Atha`, dari Waki' bin Hudus, dari Abu Razin pamannya, dia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, dimanakah ibuku?" Beliau menjawab, "*Ibumu di neraka.*" Aku bertanya lagi, "Kalau keluargamu sendiri ada di mana

[195] Sanadnya *shahih*.

HR. At-Tirmidzi (5/288, no. 3109), pembahasan: Tafsir surah Huud; dan Ibnu Majah (2/64, no. 182), pembahasan: Muqaddimah, bab: Apa yang diinkari oleh sekte Jahmiyyah.

At-Tirmidzi berkata, "Haidts ini *hasan*."

yang telah meninggal sebelum ini?" Beliau menjawab, "*Tidakkah kamu ridha bahwa ibumu berada bersama ibuku?*"

Ayahku (Imam Ahmad) berkata, "Ejaan yang benar adalah Hudus (bukan Udus)."[196]

١٦١٣٤- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي النُّعْمَانُ بْنُ سَالِمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ أَوْسٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي رَزِينٍ أَنَّهُ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ أَبِي شَيْخٌ كَبِيرٌ لاَ يَسْتَطِيعُ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ وَلاَ الظَّعْنَ؟ قَالَ: حُجَّ عَنْ أَبِيكَ وَاعْتَمِرْ.

16134. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: An-Nu'man bin Salim mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Amr bin Aus menceritakan dari Abu Razin bahwa dia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ayahku sudah sangat tua dan tidak sanggup melaksanakan haji dan umrah, bahkan tak sanggup berada di tandu unta?" Beliau bersabda, "*Haji dan umrahlah untuk ayahmu.*"[197]

١٦١٣٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي رَزِينٍ لَقِيطٍ، عَنْ عَمِّهِ رَفَعَهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

---

[196] Sanadnya *shahih*.

HR. Ath-Thayalisi (hlm. 147, no. 1090); dan Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 19/208, no. 471).

Al Haitsami (1/116) berkata, "Perawinya *tsiqah*."

Tapi sebelumnya kami telah menjelaskan bahwa hadits ini dihapus oleh ayat, "*Dan Kami tidaklah mengadzab sampai Kami mengutus seorang Rasul.*"

[197] Sanadnya *shahih* dan para perawinya sudah disebutkan semua.

وَسَلَّمَ: رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ جُزْءٌ مِنْ أَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ. أَشُكُّ أَنَّهُ قَالَ: رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ عَلَى رِجْلِ طَائِرٍ مَا لَمْ يُخْبِرْ بِهَا فَإِذَا أَخْبَرَ بِهَا وَقَعَتْ.

16135. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan mengabarkan kepada kami dari Ya'la bin Atha`, dari keponakan Abu Razin Laqith, dari pamannya yang meriwayatkannya secara *marfu'* kepada Nabi SAW, beliau bersabda, "*Mimpi seorang mukmin itu adalah satu bagian dari empat puluh bagian kenabian.*" Aku ragu kalau beliau juga mengucapkan, "*Mimpi seorang mukmin itu ada di kaki burung selama dia tidak diceritakan, dan kalau sudah diceritakan maka dia akan terjadi.*"[198]

١٦١٣٦- حَدَّثَنَا بَهْزٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا يَعْلَى بْنُ عَطَاءٍ عَنْ وَكِيعِ بْنِ حُدُسٍ، عَنْ عَمِّهِ أَبِي رَزِينٍ الْعُقَيْلِيِّ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَكُلُّنَا يَرَى رَبَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَا آيَةُ ذَلِكَ فِي خَلْقِهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَيْسَ كُلُّكُمْ يَنْظُرُ إِلَى الْقَمَرِ مُخْلِيًا بِهِ؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: فَاللهُ أَعْظَمُ. قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ يُحْيِي اللهُ الْمَوْتَى وَمَا آيَةُ ذَلِكَ فِي خَلْقِهِ؟ قَالَ: أَمَا مَرَرْتَ بِوَادِي أَهْلِكَ مَحْلًا؟ قَالَ: بَلَى. قَالَ: أَمَا مَرَرْتَ بِهِ يَهْتَزُّ خَضِرًا؟ قَالَ: قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: ثُمَّ مَرَرْتَ بِهِ مَحْلًا؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: فَكَذَلِكَ يُحْيِي اللهُ الْمَوْتَى، وَذَلِكَ آيَتُهُ فِي خَلْقِهِ.

16136. Bahz menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ya'la bin Atha` mengabarkan kepada kami dari Waki' bin Hudus, dari pamannya yaitu

---

[198] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16126.

Abu Razin Al Uqaili, bahwa dia berkata, "Wahai Rasulullah, apakah semua kita akan menyaksikan Tuhan kita *Azza wa Jalla* pada Hari Kiamat? Dan apa tandanya makhluk?" Rasulullah SAW berkata, "*Bukankah setiap kalian bisa melihat bulan tanpa berdesak-desakan?*" Dia menjawab, "Tentu." Beliau lanjut menjawab, "*Maka Allah lebih besar lagi.*" Aku berkata lagi, "Wahai Rasulullah, bagaimana Allah menghidupkan orang yang telah mati? Dan apa tandanya pada makhluk-Nya?" Beliau menjawab, "*Bukankah kamu biasa melewati lembah kaummu tadinya tandus?*" Dia menjawab, "Ya."

Beliau lanjut bersabda, "*Lalu kemudian dia tumbuh menghijau?*" Dia berkata, "Memang." Beliau lanjut bersabda, "*Kemudian kamu lewati lagi dalam keadaan kering semula?*" Dia menjawab, "Begitulah." Beliau lanjut bersabda, "*Begitulah Allah menghidupkan orang-orang yang mati dan itulah tandanya dalam kehidupan makhluk-Nya.*"[199]

١٦١٣٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ وَكِيعِ بْنِ حُدُسٍ، عَنْ أَبِي رَزِينٍ عَمِّهِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ يُحْيِي اللهُ الْمَوْتَى؟ فَقَالَ: أَمَا مَرَرْتَ بِالْوَادِي مُمْحِلاً، ثُمَّ تَمُرُّ بِهِ خَضِرًا؟ قَالَ شُعْبَةُ: قَالَهُ أَكْثَرَ مِنْ مَرَّتَيْنِ، كَذَلِكَ يُحْيِي اللهُ الْمَوْتَى.

16137. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ya'la bin Atha`, dari Waki' bin Hudus, dari Abu Razin pamannya, dia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana Allah menghidupkan orang

---

[199] Sanadnya *shahih*.

HR. Ath-Thayalisi (no. 1089, hal. 147); dan Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 19/208, no. 470).

Al Haitsami berkata, "Para perawinya *tsiqah* semua."

yang telah mati?" Beliau berkata, "*Tidakkah kamu pernah melewati lembah yang tadinya tandus (tak ada tanaman) kemudian begitu kamu lewati lagi sudah banyak tanaman menghijau di sana?*"

Syu'bah berkata: Beliau mengucapkan itu lebih dari dua kali, "*Begitulah Allah menghidupkan orang yang telah mati.*"[200]

١٦١٣٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ -يَعْنِي ابْنَ الْمُبَارَكِ-، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى، عَنْ أَبِي رَزِينٍ الْعُقَيْلِيِّ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ يُحْيِي اللهُ الْمَوْتَى؟ قَالَ: أَمَا مَرَرْتَ بِأَرْضٍ مِنْ أَرْضِكَ مُجْدِبَةٍ، ثُمَّ مَرَرْتَ بِهَا مُخْصِبَةً؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: كَذَلِكَ النُّشُورُ. قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَا الإِيمَانُ؟ قَالَ: أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَأَنْ يَكُونَ اللهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْكَ مِمَّا سِوَاهُمَا، وَأَنْ تُحْرَقَ بِالنَّارِ أَحَبُّ إِلَيْكَ مِنْ أَنْ تُشْرِكَ بِاللهِ، وَأَنْ تُحِبَّ غَيْرَ ذِي نَسَبٍ لاَ تُحِبُّهُ إِلاَّ للهِ عَزَّ وَجَلَّ، فَإِذَا كُنْتَ كَذَلِكَ فَقَدْ دَخَلَ حُبُّ الإِيمَانِ فِي قَلْبِكَ كَمَا دَخَلَ حُبُّ الْمَاءِ لِلظَّمْآنِ فِي الْيَوْمِ الْقَائِظِ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ لِي بِأَنْ أَعْلَمَ أَنِّي مُؤْمِنٌ؟ قَالَ: مَا مِنْ أُمَّتِي أَوْ هَذِهِ الأُمَّةِ عَبْدٌ يَعْمَلُ حَسَنَةً، فَيَعْلَمُ أَنَّهَا حَسَنَةٌ وَأَنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ جَازِيهِ بِهَا خَيْرًا وَلاَ يَعْمَلُ سَيِّئَةً، فَيَعْلَمُ أَنَّهَا سَيِّئَةٌ، وَاسْتَغْفَرَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ مِنْهَا وَيَعْلَمُ أَنَّهُ لاَ يَغْفِرُ إِلاَّ هُوَ إِلاَّ وَهُوَ مُؤْمِنٌ.

---

[200] Sanadnya *shahih*.

16138. Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah (yakni Ibnu Al Mubarak) dia berkata: Abdurrahman bin Yazid bin Jabir mengabarkan kepada kami dari Sulaiman bin Musa, dari Abu Razin Al Uqaili, dia berkata: Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimanakah Allah menghidupkan orang yang sudah mati?" Beliau berkata, "*Bukankah kamu biasa melewati tanah yang tandus di kampungmu, lalu berapa waktu kamu lewati lagi dia sudah subur kembali?*" Dia menjawab, "Ya." Beliau bersabda, "*Begitulah pembangkitan.*" Dia bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, apa itu iman?" Beliau menjawab, "*Kamu bersaksi tiada ilah selain Allah, hanya Dia sendiri tiada sekutu bagi-Nya dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, serta Allah dan Rasul-Nya lebih engkau cintai daripada selain keduanya, bahkan dibakar dalam api lebih engkau sukai daripada harus menyekutukan Allah. Juga ketika kamu mencintai orang yang punya nasab, maka kamu mencintainya hanya karena Allah Azza wa Jalla. Kalau kamu sudah seperti itu barulah kecintaan iman itu masuk di hatimu sebagaimana masuknya air ke kerongkongan orang yang haus di hari yang panas terik.*" Aku bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, bagaimana caranya supaya aku tahu bahwa aku ini orang yang beriman?" Beliau menjawab, "*Jika ada seorang dari umatku atau umat ini yang mengerjakan satu kebaikan dan dia tahu bahwa itu adalah perbuatan baik, bahwa Allah Azza wa Jalla akan mengganjarnya dengan balasan yang lebih baik lagi serta kalau dia melakukan dosa dan dia tahu itu dosa, lalu dia minta ampun kepada Allah Azza wa Jalla dan dia tahu tak ada yang akan mengampuni selain Allah, berarti dia mukmin.*"[201]

---

[201] Sanadnya *shahih*.

Abdurrahman bin Yazid bin Jabir Al Azdi Abu Utbah Asy-Syami adalah perawi *tsiqah* dan *masyhur*, dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah. Sulaiman bin Musa adalah Al Umawi Al Asy'ari yang dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan Ibnu Hibban, tapi dianggap *dha'if* oleh sebagian yang lain, demikian dikatakan oleh Al Haitsami (1/53).

١٦١٣٩- حَدَّثَنَا بَهْزٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي يَعْلَى بْنُ عَطَاءٍ، قَالَ: سَمِعْتُ وَكِيعَ بْنَ حُدُسٍ يُحَدِّثُ عَنْ عَمِّهِ أَبِي رَزِينٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ رُؤْيَا الْمُسْلِمِ جُزْءٌ مِنْ أَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ، وَهِيَ عَلَى رِجْلِ طَائِرٍ مَا لَمْ يُحَدِّثْ بِهَا فَإِذَا حَدَّثَ بِهَا وَقَعَتْ، قَالَ: أَظُنُّهُ قَالَ: لاَ يُحَدِّثُ بِهَا إِلاَّ حَبِيبًا أَوْ لَبِيبًا.

16139. Bahz menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ya'la bin Atha` mengabarkan kepadaku, katanya, Aku mendengar Waki' bin Hudus menceritakan dari pamannya yaitu Abu Razin bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya mimpi seorang muslim itu adalah salah satu bagian dari keempat puluh bagian kenabian dan dia berada di kaki burung selama tidak diceritakan. Tapi kalau sudah dia ceritakan maka itu akan jatuh.*"

Dia berkata: Aku kira beliau berkata, "*Maka janganlah dia ceritakan kecuali kepada orang yang dia cintai atau orang pandai.*"[202]

١٦١٤٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ وَابْنُ جَعْفَرٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ وَكِيعِ بْنِ حُدُسٍ، عَنْ عَمِّهِ أَبِي رَزِينٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ يُحْيِي اللهُ الْمَوْتَى؟ فَقَالَ: أَمَا مَرَرْتَ بِوَادٍ مُمْحِلٍ، ثُمَّ مَرَرْتَ بِهِ خَصِيبًا؟ قَالَ ابْنُ جَعْفَرٍ: ثُمَّ تَمُرُّ بِهِ خَضِرًا؟ قَالَ: قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: كَذَلِكَ يُحْيِي اللهُ الْمَوْتَى.

16140. Abdurrahman dan Ibnu Ja'far menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari

[202] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16127.

Ya'la bin Atha`, dari Waki' bin Hudus, dari pamannya Abu Razin, dia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana Allah menghidupkan orang mati?" Beliau menjawab, "*Bukankah kamu biasa lewat di lembah yang gersang, lalu berapa waktu kemudian kamu lihat dia sudah menghijau?*" Dia berkata, "Ya." Dalam riwayat Ibnu Ja'far disebutkan, "Lalu kamu lewati sudah menghijau?" Dia berkata, "Benar." Beliau berkata, "*Seperti itulah Allah menghidupkan orang yang sudah mati.*"[203]

١٦١٤١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ وَبَهْزٌ الْمَعْنَى قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، قَالَ بَهْزٌ فِي حَدِيثِهِ: قَالَ: أَخْبَرَنِي يَعْلَى بْنُ عَطَاءٍ، قَالَ: سَمِعْتُ وَكِيعَ بْنَ حُدُسٍ عَنْ عَمِّهِ أَبِي رَزِينٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ جُزْءٌ مِنْ أَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ، وَهِيَ عَلَى رِجْلِ طَائِرٍ مَا لَمْ يُحَدِّثْ بِهَا، فَإِذَا حَدَّثَ بِهَا سَقَطَتْ، وَأَحْسِبُهُ قَالَ: لاَ يُحَدِّثُ بِهَا إِلاَّ حَبِيبًا أَوْ لَبِيبًا.

16141. Abdurrahman bin Mahdi dan Bahz menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ya'la bin Atha`, dia berkata: Dalam riwayat Bahz disebutkan, "Ya'la bin Atha` mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Waki' bin Hudus dari pamannya Abu Razin, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Mimpi seorang mukmin adalah satu bagian dari empat puluh bagian kenabian, dan dia berada di kaki burung selama belum diceritakan, tapi kalau sudah diceritakan maka dia akan jatuh.*"

---

[203] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16137.

Dan aku kira dia mengatakan dalam riwayatnya, "*Jangan dia ceritakan kecuali kepada orang yang dicintai atau orang bijak tempat berkonsultasi.*"[204]

١٦١٤٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ وَبَهْزٌ قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ وَكِيعِ بْنِ عُدُسٍ، عَنْ عَمِّهِ أَبِي رَزِينٍ، قَالَ بَهْزٌ الْعُقَيْلِيُّ: قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ بَهْزٌ: أَكُلُّنَا يَرَى رَبَّهُ عَزَّ وَجَلَّ؟ قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: كَيْفَ نَرَى رَبَّنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَا آيَةُ ذَلِكَ فِي خَلْقِهِ؟ فَقَالَ: أَلَيْسَ كُلُّكُمْ يَنْظُرُ إِلَى الْقَمَرِ مُخْلِيًا بِهِ؟ قَالَ: قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: فَإِنَّهُ أَعْظَمُ.

16142. Abdurrahman dan Bahz menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ya'la bin Atha`, dari Waki' bin Udus dari pamannya Abu Razin, dalam riwayat Bahz ada tambahan kata Al Uqaili, dia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah." Dalam riwayat Bahz disebutkan, "Apakah setiap kita akan melihat Tuhan kita?" Sedangkan dalam riwayat Abdurrahman disebutkan, "Bagaimana kita melihat Tuhan kita pada Hari Kiamat nanti, dan apa tandanya dalam kehidupan makhluk-Nya?" Beliau menjawab, "*Bukankah kalian semua bisa melihat bulan tanpa berdesak-desakan?*" Dia menjawab, "Ya." Beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah itu lebih agung lagi.*"[205]

١٦١٤٣- حَدَّثَنَا بَهْزٌ وَعَفَّانُ قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي النُّعْمَانُ بْنُ سَالِمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ أَوْسٍ، قَالَ: قَالَ أَبُو رَزِينٍ، قَالَ

---

[204] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16127.
[205] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16130.

عَفَّانُ فِي حَدِيثِهِ: عَنْ أَبِي رَزِينٍ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ أَبِي شَيْخٌ كَبِيرٌ لاَ يُطِيقُ الْحَجَّ وَلاَ الْعُمْرَةَ وَلاَ الظَّعْنَ؟ قَالَ: حُجَّ عَنْ أَبِيكَ وَاعْتَمِرْ.

16143. Bahz dan Affan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: An-Nu'man bin Salim mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Amr bin Aus berkata: Abu Razin berkata: Dalam riwayat Affan disebutkan, dari Abu Razin, bahwa dia berkata, "Wahai Rasulullah, ayahku sudah sangat tua tidak lagi sanggup melaksanakan haji dan umrah bahkan tank sanggup berada di tandu unta?" Beliau bersabda, "*Haji dan umrahkanlah ayahmu.*"[206]

١٦١٤٤- حَدَّثَنَا بَهْزٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنِي يَعْلَى بْنُ عَطَاءٍ عَنْ وَكِيعِ بْنِ حُدُسٍ، عَنْ عَمِّهِ أَبِي رَزِينٍ الْعُقَيْلِيِّ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيْنَ كَانَ رَبُّنَا عَزَّ وَجَلَّ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضَ؟ قَالَ: فِي عَمَاءٍ مَا فَوْقَهُ هَوَاءٌ وَتَحْتَهُ هَوَاءٌ، ثُمَّ خَلَقَ عَرْشَهُ عَلَى الْمَاءِ.

16144. Bahz menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ya'la bin Atha` mengabarkan kepadaku, dari Waki' bin Hudus, dari pamannya yaitu Abu Razin Al Uqaili bahwa dia berkata, "Wahai Rasulullah, dimanakah Tuhan kita sebelum menciptakan langit dan bumi?" Beliau menjawab, "*Tak ada apa-apa bersama-Nya, tidak ada udara di atas maupun di bawah-Nya, kemudian Dia menciptakan arys di atas air.*"[207]

[206] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16129.
[207] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16132.

١٦١٤٥- حَدَّثَنَا بَهْزٌ وَحَسَنٌ قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَــنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ وَكِيعِ بْنِ حُدُسٍ، عَنْ عَمِّهِ أَبِي رَزِينٍ، قَــالَ حَسَــنٌ الْعُقَيْلِيٌّ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: ضَحِكَ رَبُّنَا مِنْ قُنُــوطِ عَبْدِهِ وَقُرْبِ غَيْرِهِ. قَالَ أَبُو رَزِينٍ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَوَيَضْحَكُ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ الْعَظِيمُ لَنْ نَعْدَمَ مِنْ رَبٍّ يَضْحَكُ خَيْرًا؟ قَالَ حَسَنٌ فِي حَدِيثِهِ: فَقَالَ: نَعَمْ، لَنْ نَعْدَمَ مِنْ رَبٍّ يَضْحَكُ خَيْرًا.

16145. Bahz dan Hasan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ya'la bin Atha`, dari Waki' bin Hudus, dari pamannya yaitu Abu Razin —dalam riwayat Hasan Al Uqaili, disebutkan dari Nabi SAW—, bahwa beliau bersabda, "*Tuhan kita tertawa lantaran betapa seorang hamba sangat memerlukan pertolongan dan betapa cepat perubahannya (dari kuat menjadi lemah).*" Abu Razin berkata, "Wahai Rasulullah, Tuhan *Azza wa Jalla* yang Maha Agung tertawa? Kalau begitu kita tidak akan menyesal dengan Tuhan yang tertawa dalam kebaikan." Rasulullah SAW menimpali, "*Benar, kita tidak akan menyesal dengan Tuhan yang tertawa dalam kebaikan.*"[208]

١٦١٤٦- حَدَّثَنَا بَهْزٌ وَعَفَّانُ قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عَطَاءٍ عَنْ وَكِيعِ بْنِ حُدُسٍ الْعُقَيْلِيِّ، عَنْ عَمِّهِ أَبِي رَزِيــنٍ وَهُــوَ لَقِيطُ بْنُ عَامِرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو رَزِينٍ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا كُنَّــا نَذْبَحُ فِي رَجَبٍ ذَبَائِحَ، فَنَأْكُلُ مِنْهَا وَنُطْعِمُ مِنْهَا مَنْ جَاءَنَا، قَالَ: فَقَالَ لَهُ

---

[208] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16130.

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ بَأْسَ بِذَلِكَ. قَالَ: فَقَالَ وَكِيعٌ: فَلاَ أَدَعُهَا أَبَدًا.

16146. Bahz bin Affan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Awanah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ya'la bin Atha` menceritakan kepada kami dari Waki' bin Hudus Al Uqaili, dari pamannya Abu Razin yaitu Laqith bin Amir, dia berkata: Abu Razin mengabarkan kepadaku, bahwa dia berkata, "Wahai Rasulullah, kami biasa menyembelih hewan di bulan Rajab dan kami makan dagingnya serta memberikannya kepada siapa yang datang kepada kami." Rasulullah SAW berkata kepadanya, "*Hal itu tidak mengapa.*"

Maka Waki' berkata, "(Sejak itu) aku tidak pernah meninggalkannya."[209]

١٦١٤٧- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَالِمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَوْسٍ، عَنْ عَمِّهِ أَبِي رَزِينٍ أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ أَبِي أَدْرَكَ الإِسْلاَمَ وَهُوَ شَيْخٌ كَبِيرٌ لاَ يَسْتَطِيعُ الْحَجَّ وَلاَ الْعُمْرَةَ وَلاَ الظَّعْنَ؟ قَالَ: حُجَّ عَنْ أَبِيكَ وَاعْتَمِرْ.

16147. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah mengabarkan kepada kami dari An-Nu'man bin Salim, dari Amr bin Aus, dari pamannya Abu Razin bahwa ada seorang laki-laki yang datang kepada Nabi SAW lalu berkata, "Sesungguhnya ayahku mendapati Islam dan dia sudah sangat tua tidak sanggup melaksanakan haji dan umrah, bahkan tak sanggup

---

[209] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 10305.
HR. Abu Daud (3/104, no. 2830), pembahasan: Hewan Kurban, bab: atirah; dan An-Nasa`i (7/169, no. 4229).

berada di tandu unta." Beliau bersabda, "*Haji dan umrahkanlah ayahmu.*"[210]

١٦١٤٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ وَكِيعِ بْنِ حُدُسٍ أَبِي مُصْعَبٍ الْعُقَيْلِيِّ، عَنْ عَمِّهِ أَبِي رَزِينٍ وَهُوَ لَقِيطُ بْنُ عَامِرِ بْنِ الْمُنْتَفِقِ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو رَزِينٍ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا كُنَّا نَذْبَحُ فِي رَجَبٍ ذَبَائِحَ، فَنَأْكُلُ مِنْهَا وَنُطْعِمُ مِنْهَا مَنْ جَاءَنَا؟ قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ بَأْسَ بِذَلِكَ. فَقَالَ وَكِيعٌ: لاَ أَدَعُهَا أَبَدًا.

16148. Yahya bin Hammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Awanah mengabarkan kepada kami dari Ya'la bin Atha`, dari Waki' bin Hudus Abu Mushlit Al Uqaili, dari pamannya Abu Razin —yaitu Laqith bin Amir bin Al Muntafiq—, dia berkata: Abu Razin mengabarkan kepadaku bahwa dia berkata, "Wahai Rasulullah, kami biasa menyembelih di bulan Rajab dan kami makan dair daging itu serta memberi makan kepada siapa yang datang kepada kami dari daging itu." Rasulullah SAW berkata, "*Hal itu tidak mengapa.*"

Waki' berkata, "Sejak itu aku tidak akan meninggalkannya selamanya."[211]

١٦١٤٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ عَنْ وَكِيعِ بْنِ حُدُسٍ، عَنْ أَبِي رَزِينٍ عَمِّهِ أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى

---

[210] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16128.
[211] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16146.

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: رُؤْيَا الْمُسْلِمِ جُزْءٌ مِنْ أَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ وَهِيَ -يَعْنِي عَلَى رِجْلِ طَائِرٍ- مَا لَمْ يُحَدِّثْ بِهَا فَإِذَا حَدَّثَ بِهَا وَقَعَتْ.

16149. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: dari Ya'la bin Atha`, dari Waki' bin Hudus dari Abu Razin pamannya bahwa Nabi SAW bersabda, "*Mimpi seorang muslim adalah satu bagian dari empat puluh bagian kenabian dan dia berada di kaki burung selama belum diceritakan, tapi kalau sudah diceritakan maka dia akan terjadi.*"[212]

١٦١٥٠- قَالَ: كَتَبَ إِلَيَّ إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمْزَةَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ حَمْزَةَ بْنِ مُصْعَبِ بْنِ الزُّبَيْرِ كَتَبْتُ إِلَيْكَ بِهَذَا الْحَدِيثِ، وَقَدْ عَرَضْتُهُ وَجَمَعْتُهُ عَلَى مَا كَتَبْتُ بِهِ إِلَيْكَ فَحَدِّثْ بِذَلِكَ عَنِّي! قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْمُغِيرَةِ الْحِزَامِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَيَّاشٍ السَّمَعِيُّ الأَنْصَارِيُّ الْقُبَائِيُّ مِنْ بَنِي عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ، عَنْ دَلْهَمِ بْنِ الأَسْوَدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَاجِبِ بْنِ عَامِرِ بْنِ الْمُنْتَفِقِ الْعُقَيْلِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَمِّهِ لَقِيطِ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ دَلْهَمٌ: وَحَدَّثَنِيهِ أَبِي الأَسْوَدُ عَنْ عَاصِمِ بْنِ لَقِيطٍ أَنَّ لَقِيطًا خَرَجَ وَافِدًا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ صَاحِبٌ لَهُ يُقَالُ لَهُ نَهِيكُ بْنُ عَاصِمِ بْنِ مَالِكِ بْنِ الْمُنْتَفِقِ، قَالَ لَقِيطٌ: فَخَرَجْتُ أَنَا وَصَاحِبِي حَتَّى قَدِمْنَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لانْسِلاخِ رَجَبٍ، فَأَتَيْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَافَيْنَاهُ حِينَ انْصَرَفَ مِنْ صَلاةِ الْغَدَاةِ، فَقَامَ فِي

[212] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16127.

النَّاسِ خَطِيبًا فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ، أَلاَ إِنِّي قَدْ خَبَّأْتُ لَكُمْ صَوْتِي مُنْذُ أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ، أَلاَ لأَسْمِعَنَّكُمْ، أَلاَ فَهَلْ مِنْ امْرِئٍ بَعَثَهُ قَوْمُهُ. فَقَالُوا: اعْلَمْ لَنَا مَا يَقُولُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ ثُمَّ لَعَلَّهُ أَنْ يُلْهِيَهُ حَدِيثُ نَفْسِهِ أَوْ حَدِيثُ صَاحِبِهِ أَوْ يُلْهِيَهُ الضُّلاَلُ، أَلاَ إِنِّي مَسْئُولٌ هَلْ بَلَّغْتُ، أَلاَ اسْمَعُوا تَعِيشُوا، أَلاَ اجْلِسُوا، أَلاَ اجْلِسُوا، قَالَ: فَجَلَسَ النَّاسُ وَقُمْتُ أَنَا وَصَاحِبِي حَتَّى إِذَا فَرَغَ لَنَا فُؤَادُهُ وَبَصَرُهُ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا عِنْدَكَ مِنْ عِلْمِ الْغَيْبِ فَضَحِكَ لَعَمْرُ اللهِ وَهَزَّ رَأْسَهُ وَعَلِمَ أَنِّي أَبْتَغِي لِسَقَطِهِ، فَقَالَ: ضَنَّ رَبُّكَ عَزَّ وَجَلَّ بِمَفَاتِيحِ خَمْسٍ مِنَ الْغَيْبِ لاَ يَعْلَمُهَا إِلاَّ اللهُ وَأَشَارَ بِيَدِهِ، قُلْتُ: وَمَا هِيَ؟ قَالَ: عِلْمُ الْمَنِيَّةِ قَدْ عَلِمَ مَنِيَّةَ أَحَدِكُمْ وَلاَ تَعْلَمُونَهُ وَعِلْمُ الْمَنِيِّ حِينَ يَكُونُ فِي الرَّحِمِ قَدْ عَلِمَهُ، وَلاَ تَعْلَمُونَ وَعَلِمَ مَا فِي غَدٍ، وَمَا أَنْتَ طَاعِمٌ غَدًا وَلاَ تَعْلَمُهُ وَعَلِمَ الْيَوْمَ الْغَيْثَ يُشْرِفُ عَلَيْكُمْ آزِلِينَ آدِلِينَ مُشْفِقِينَ، فَيَظَلُّ يَضْحَكُ قَدْ عَلِمَ أَنَّ غَيْرَكُمْ إِلَى قُرْبٍ. قَالَ لَقِيطٌ: لَنْ نَعْدَمَ مِنْ رَبٍّ يَضْحَكُ خَيْرًا، وَعَلِمَ يَوْمَ السَّاعَةِ.

16150. dia (Abdullah bin Ahmad) berkata: Ibrahim bin Hamzah bin Muhammad bin Hamzah bin Mush'ab bin Az-Zubair menulis surat kepadaku, "Aku menulis surat ini kepadamu dan aku telah menyodorkannya serta mengumpulkan apa yang aku tulis ini kepadamu, maka ceritakanlah surat ini dariku, Abdurrahman bin Al Mughirah Al Khuzami menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdurrahman bin Ayyasy As-Sam'i Al Anshari Al Qubba`i dari bani Amr bin Auf menceritakan kepadaku, dari Dalham bin Al Aswad bin Abdullah bin Hajib bin Amir bin Al Muntafiq Al uqaili, dari ayahnya, dari pamannya yaitu Laqith bin Amir, bahwa dia keluar bersama

utusan kepada Rasulullah SAW dan dia bersama seorang temannya bernama Nahik bin Ashim bin Malik bin Al Muntafiq.

Laqith berkata, "Aku dan temanku keluar sampai kami mendatangi Rasulullah SAW ketika selesainya bulan Rajab. Kami mendatangi Rasulullah SAW dan kami dijanjikan bertemu setelah shalat Subuh. Beliau lalu berdiri lantas berkhutbah di hadapan orang-orang, '*Wahai sekalian manusia, ingatlah aku sudah menyembunyikan suaraku selama empat hari. Perhatikanlah, aku akan memperdengarkan kepada kalian. Perhatikan, apakah ada seseorang yang diutus kaumnya dan berpesan ceritakan kepada kami apa yang kamu dengar dari Rasulullah SAW, lalu bisa jadi orang itu sedang disibukkan oleh pembicaraan yang ada di hatinya sendiri atau pembicaraan temannya, atau dia dilalaikan oleh kesesatan. Ingatlah, aku ini bertanggung jawab apakah aku sudah menyampaikan. Dengarkanlah maka kalian akan hidup bahagia, duduklah! Duduklah!*'

Orang-orang kemudian duduk sedangkan aku dan temanku tetap berdiri sampai ketika beliau memperhatikan kami dengan hati dan pandangan beliau. Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, apa saja hal gaib yang engkau miliki?' Beliau kemudian tertawa dan menganggukkan kepala lalu beliau tahu bahwa aku sedang mencari titik lemah dari pembicaraan beliau. Beliau bersabda, '*Tuhanmu Azza wa Jalla punya kekhususan mengetahui lima hal gaib yang tidak ada siapa pun yang tahu selain Allah*'. Beliau lantas memberi tanda dengan tangannya. Aku bertanya, 'Apa saja itu?' Beliau menjawab, '*(Yaitu) ilmu tentang kematian; Allah mengetahui kapan seseorang mati, namun kalian tidak mengetahuinya. Selanjutnya adalah ilmu tentang sperma ketika ia sedang berada di dalam rahim; Dia mengetahuinya, namun kalian tidak mengetahuinya. Lalu pengetahuan tentang apa yang akan terjadi esok; Dia mengetahui apa yang akan kalian makan esok hari, sedangkan kalian tidak mengetahuinya. Kemudian pengetahuan tentang hari hujan; Dia*

mengawasi kalian ketika kalian tengah mengharapkan belas kasihan (agar hujan segera turun). Dia tertawa karena Dia mengetahui betapa cepat perubahan diri kalian (dari kuat menjadi lemah)' ."

Laqith berkata, "Kita tidak akan menyesal dari Tuhan yang tertawa karena kebaikan." Rasulullah SAW lanjut bersabda, "*Selanjutnya (yang terakhir) adalah pengetahuan tentang Hari Kiamat.*"[213]

١٦١٥١- قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، عَلِّمْنَا مِمَّا تُعَلِّمُ النَّاسَ وَمَا تَعْلَمُ فَإِنَّا مِنْ قَبِيلٍ لاَ يُصَدِّقُونَ تَصْدِيقَنَا أَحَدٌ مِنْ مَذْحِجٍ الَّتِي تَرْبَأُ عَلَيْنَا وَخَثْعَمٍ الَّتِي تُوَالِينَا وَعَشِيرَتِنَا الَّتِي نَحْنُ مِنْهَا؟ قَالَ: تَلْبَثُونَ مَا لَبِثْتُمْ، ثُمَّ يُتَوَفَّى نَبِيُّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ تَلْبَثُونَ مَا لَبِثْتُمْ، ثُمَّ تُبْعَثُ الصَّائِحَةُ. لَعَمْرُ إِلَهِكَ، مَا تَدَعُ عَلَى ظَهْرِهَا مِنْ شَيْءٍ إِلاَّ مَاتَ، وَالْمَلاَئِكَةُ الَّذِينَ مَعَ رَبِّكَ عَزَّ وَجَلَّ. فَأَصْبَحَ رَبُّكَ عَزَّ وَجَلَّ يُطِيفُ فِي الأَرْضِ وَخَلَتْ عَلَيْهِ الْبِلاَدُ، فَأَرْسَلَ رَبُّكَ عَزَّ وَجَلَّ السَّمَاءَ بِهَضْبٍ مِنْ عِنْدِ الْعَرْشِ. فَلَعَمْرُ إِلَهِكَ، مَا تَدَعُ عَلَى ظَهْرِهَا مِنْ مَصْرَعِ قَتِيلٍ وَلاَ مَدْفِنِ مَيِّتٍ إِلاَّ شَقَّتِ الْقَبْرَ عَنْهُ حَتَّى تَجْعَلَهُ مِنْ عِنْدِ رَأْسِهِ، فَيَسْتَوِي جَالِسًا فَيَقُولُ رَبُّكَ: مَهْيَمْ لِمَا كَانَ فِيهِ!

---

[213] Sanadnya *shahih*.

Ibrahim bin Hamzah bin Muhammad bin Hamzah bin Mush'ab bin Az-Zubair adalah perawi *tsiqah* menurut mayoritas ulama. Demikian pula Abdurrahman bin Al Mughirah Al Khuzami. Abdurrahman bin Ayyasy As-Sam'i yang benar adalah Abdurrahman bin Al Harits bin Abdullah bin Ayyasy juga dianggap *tsiqah* oleh mereka. Hal yang sama adalah Dalham bin Al Aswad bin Abdullah Al Uqaili dan juga ayahnya.

Hadits ini dianggap *shahih* oleh Al Haitsami (10/338) dan dia mengatakan bahwa ini adalah riwayat Abdullah bin Ahmad dalam *zawa`id*.

HR. Ath-Thabarani (19/211, no. 477); Ibnu Abi Ashim (1/286, no. 636); Al Hakim (4/561) tapi Adz-Dzahabi menyelisihinya dalam masalah Ya'qub bin Muhammad bin Isa tapi dia tidak ada dalam sanad di atas.

يَقُولُ: يَا رَبِّ، أَمْسِ الْيَوْمَ وَلِعَهْدِهِ بِالْحَيَاةِ يَحْسَبُهُ حَدِيثًا بِأَهْلِهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ يَجْمَعُنَا بَعْدَ مَا تُمَزِّقُنَا الرِّيَاحُ وَالْبِلَى وَالسِّبَاعُ؟ قَالَ: أُنَبِّئُكَ بِمِثْلِ ذَلِكَ فِي آلاَءِ اللهِ الأَرْضُ أَشْرَفْتَ عَلَيْهَا وَهِيَ مَدَرَةٌ بَالِيَةٌ. فَقُلْتَ: لاَ تَحْيَا أَبَدًا، ثُمَّ أَرْسَلَ رَبُّكَ عَزَّ وَجَلَّ عَلَيْهَا السَّمَاءَ فَلَمْ تَلْبَثْ عَلَيْكَ إِلاَّ أَيَّامًا حَتَّى أَشْرَفْتَ عَلَيْهَا وَهِيَ شَرْبَةٌ وَاحِدَةٌ. وَلَعَمْرُ إِلَهِكَ، لَهُوَ أَقْدَرُ عَلَى أَنْ يَجْمَعَهُمْ مِنَ الْمَاءِ عَلَى أَنْ يَجْمَعَ نَبَاتَ الأَرْضِ، فَيَخْرُجُونَ مِنَ الأَصْوَاءِ وَمِنْ مَصَارِعِهِمْ، فَتَنْظُرُونَ إِلَيْهِ وَيَنْظُرُ إِلَيْكُمْ.

16151. Aku berkata, "Wahai Rasulullah, ajari kami sesuatu yang engkau ajarkan kepada orang-orang, karena kami berasal dari kalangan yang tidak percaya terhadap apa yang kami rekomendasikan untuk dipercayai dari madzhij yang tinggi di atas kami dan Khats'am yang mengurusi urusan kami serta keluarga kami yang menjadi bagian dari kami." Beliau berkata, "*Kalian akan selalu ada sampai waktu yang ditentukan, lalu Nabi kalian akan wafat. Kemudian kalian akan tetap seperti ini sampai dikirimnya sebuah teriakan. Demi Tuhanmu tidak ada yang ditinggalkan di atas bumi ini kecuali akan mati, demikian pula para malaikat yang bersama dengan Tuhanmu Azza wa Jalla. Lalu Tuhanmu akan mengelilingi bumi dan semua negeri pun menjadi kosong. Selanjutnya Tuhanmu akan menurunkan hujan dari sisi Arsy-Nya sehingga tidak ada apa pun di muka bumi itu baik yang mati, maupun yang sudah terkubur, bahkan kuburan pun akan dibuka sampai para penghuninya didudukkan, lalu Tuhanmu akan berkata, 'Apa yang terjadi?" Mereka berkata, 'Wahai Tuhan, baru saja kemarin'. Dia mengira baru saja semuanya terjadi.*"

Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana Allah mengumpukan kembali jasad kita yang telah diceraiberaikan angin, termakan masa dan binatang buas?" Beliau menjawab, "*Aku akan memberitahumu bagaimana itu bisa terjadi dengan perumpamaan*

pada ayat-ayat Allah yang ada. Bumi yang kamu pijaki ini kemudian engkau mengatakan bahwa tanah tersebut selamanya takkan pernah hidup (subur). Lalu Allah Azza wa Jalla mengutus langit (untuk menurunkan hujan) kepadamu. Selang beberapa hari ketika engkau melewati tanah tersebut, ternyata tanah itu telah dipenuhi pepohonan yang hijau. Demi Allah, sungguh Dia lebih mampu untuk menghimpun kalian daripada air yang dapat menghimpun tetumbuhan di atas bumi ini. Mereka akan dikeluarkan dari kuburan dan mereka melihat kepada Allah dan Dia melihat kalian."[214]

١٦١٥٢- قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ نَحْنُ مِلْءُ الْأَرْضِ وَهُوَ شَخْصٌ وَاحِدٌ نَنْظُرُ إِلَيْهِ وَيَنْظُرُ إِلَيْنَا؟ قَالَ: أُنَبِّئُكَ بِمِثْلِ ذَلِكَ فِي آلَاءِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ آيَةٌ مِنْهُ صَغِيرَةٌ تَرَوْنَهُمَا وَيَرَيَانِكُمْ سَاعَةً وَاحِدَةً لَا تُضَارُّونَ فِي رُؤْيَتِهِمَا، وَلَعَمْرُ إِلَهِكَ لَهُوَ أَقْدَرُ عَلَى أَنْ يَرَاكُمْ وَتَرَوْنَهُ مِنْ أَنْ تَرَوْنَهُمَا وَيَرَيَانِكُمْ لَا تُضَارُّونَ فِي رُؤْيَتِهِمَا. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، فَمَا يَفْعَلُ بِنَا رَبُّنَا عَزَّ وَجَلَّ إِذَا لَقِينَاهُ؟ قَالَ: تُعْرَضُونَ عَلَيْهِ بَادِيَةٌ لَهُ صَفَحَاتُكُمْ لَا يَخْفَى عَلَيْهِ مِنْكُمْ خَافِيَةٌ، فَيَأْخُذُ رَبُّكَ عَزَّ وَجَلَّ بِيَدِهِ غَرْفَةً مِنَ الْمَاءِ فَيَنْضَحُ قَبِيلَكُمْ بِهَا، فَلَعَمْرُ إِلَهِكَ مَا تُخْطِئُ وَجْهَ أَحَدِكُمْ مِنْهَا قَطْرَةٌ، فَأَمَّا الْمُسْلِمُ فَتَدَعُ وَجْهَهُ مِثْلَ الرَّيْطَةِ الْبَيْضَاءِ، وَأَمَّا الْكَافِرُ فَتَخْطِمُهُ مِثْلَ الْحَمِيمِ الْأَسْوَدِ. أَلَا، ثُمَّ يَنْصَرِفُ نَبِيُّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَفْتَرِقُ عَلَى أَثَرِهِ الصَّالِحُونَ فَيَسْلُكُونَ جِسْرًا مِنَ النَّارِ فَيَطَأُ أَحَدُكُمُ الْجَمْرَ، فَيَقُولُ: حَسٌّ! يَقُولُ رَبُّكَ عَزَّ وَجَلَّ: أَوَانُهُ.

---

[214] Sanadnya *shahih* seperti hadits sebelumnya.

16152. Dia berkata: Aku bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, 'Bagaimana itu bisa terjadi, padahal kami terdiri dari seantero jagat sedangkan Allah hanya satu? Bagaimana Dia melihat kami dan kami melihat-Nya?' Rasulullah SAW kemudian menjawab, '*Aku akan menjelaskannya dengan menggunakan ayat-ayat Allah. Matahari dan bulan adalah ayat Allah yang kecil. Kalian dapat melihat keduanya, tanpa harus berdesak-desakan melihatnya dan itu terjadi pada saat bersamaan. Demi Tuhanmu, sungguh Allah itu lebih mampu menciptakan proses itu daripada sekedar kalian melihat matahari dan bulan tanpa berdesak-desakan*'." Aku bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, apa yang akan dilakukan Tuhan kita *Azza wa Jalla* saat kita bertemu dengan-Nya?" Beliau menjawab, "*Kalian akan dihadapkan kepadanya dan semua sisi kalian akan tampak bagi Allah, tak ada satu pun yang bisa tersembunyi dari-Nya. Lalu Tuhanmu Azza wa Jalla mengambil gayung di Tangan-Nya dan memercikkan di depan kalian. Demi Tuhanmu, tak ada wajah yang luput dari percikan itu. Bila wajahnya muslim maka dia akan bersinar terang, tapi bila kafir maka dia akan hitam bak arang. Selanjutnya, Nabi kalian akan berangkat sedangkan di belakangnya diikuti oleh orang-orang shalih. Mereka akan melewati sebuah jembatan di atas neraka. Kalian akan menginjak bara lalu dia berkata, 'Aduh!' Maka Tuhanmu Azza wa Jalla berkata, 'Inilah dia saatnya'.*"[215]

١٦١٥٣- أَلاَ فَتَطَّلِعُونَ عَلَى حَوْضِ الرَّسُولِ عَلَى أَظْمَأٍ وَاللهِ نَاهِلَةٍ عَلَيْهَا قَطُّ مَا رَأَيْتُهَا، فَلَعَمْرُ إِلَهِكَ مَا يَبْسُطُ وَاحِدٌ مِنْكُمْ يَدَهُ إِلاَّ وُضِعَ عَلَيْهَا قَدَحٌ يُطَهِّرُهُ مِنَ الطَّوْفِ وَالْبَوْلِ وَالأَذَى، وَتُحْبَسُ الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَلاَ تَرَوْنَ مِنْهُمَا وَاحِدًا، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، فَبِمَا نُبْصِرُ؟

---

[215] Sanadnya *shahih* seperti hadits sebelumnya.

قَالَ: بِمِثْلِ بَصَرِكَ سَاعَتَكَ هَذِهِ، وَذَلِكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ فِي يَوْمٍ أَشْرَقَتِ الأَرْضُ وَاجَهَتْ بِهِ الْجِبَالَ.

16153. (Rasulullah SAW lanjut bersabda), "*Ingatlah, kalian selanjutnya akan bertemu dengan telaga Rasulullah SAW dimana yang meminumnya tak akan haus lagi selamanya. Tidak ada orang yang merentangkan tangan kecuali akan diberikan segelas untuknya hingga dia bisa menyucikan semua kotoran berupa air kencing dan lain sebagainya. Selanjutnya matahari dan bulan akan berhenti berputar dan kalian tidak akan melihatnya lagi.*" Aku lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana kami bisa melihatnya?" Beliau menjawab, "*Seperti kamu bisa melihat saat ini yaitu sebelum terbitnya matahari di hari kami menapaki bumi dan melihat gnung-gunung.*"[216]

١٦١٥٤- قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، فَبِمَا نُجْزَى مِنْ سَيِّئَاتِنَا وَحَسَنَاتِنَا؟ قَالَ: الْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا وَالسَّيِّئَةُ بِمِثْلِهَا إِلاَّ أَنْ يَعْفُوَ.

16154. Aku berkata, "Wahai Rasulullah, dalam hal apa kami akan dibalas atas keburukan dan kebaikan kami?" Beliau menjawab, "*Kebaikan akan dibalas sepuluh kali lipat, sedangkan keburukan hanya akan dibalas satu kecuali kalau yang bersalah itu dimaafkan.*"[217]

١٦١٥٥- قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِمَّا الْجَنَّةُ إِمَّا النَّارُ؟ قَالَ: لَعَمْرُ إِلَهِكَ، إِنَّ لِلنَّارِ لَسَبْعَةَ أَبْوَابٍ، مَا مِنْهُنَّ بَابَانِ إِلاَّ يَسِيرُ الرَّاكِبُ بَيْنَهُمَا سَبْعِينَ عَامًا، وَإِنَّ لِلْجَنَّةِ لَثَمَانِيَةَ أَبْوَابٍ مَا مِنْهُمَا بَابَانِ إِلاَّ يَسِيرُ الرَّاكِبُ

[216] Sanadnya *shahih* seperti hadits sebelumnya.
[217] Sanadnya *shahih* seperti hadits sebelumnya.

بَيْنَهُمَا سَبْعِينَ عَامًا، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، فَعَلَى مَا نَطَّلِعُ مِنَ الْجَنَّةِ؟ قَـالَ: عَلَى أَنْهَارٍ مِنْ عَسَلٍ مُصَفًّى، وَأَنْهَارٍ مِنْ كَأْسٍ مَا بِهَا مِـنْ صُـدَاعٍ وَلاَ نَدَامَةٍ، وَأَنْهَارٍ مِنْ لَبَنٍ لَمْ يَتَغَيَّرْ طَعْمُهُ وَمَاءٍ غَيْرِ آسِنٍ وَبِفَاكِهَـةٍ، لَعَمْـرُ إِلَهِكَ مَا تَعْلَمُونَ وَخَيْرٌ مِنْ مِثْلِهِ مَعَهُ وَأَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَلَنَا فِيهَا أَزْوَاجٌ أَوْ مِنْهُنَّ مُصْلِحَاتٌ؟ قَالَ: الصَّالِحَاتُ لِلصَّالِحِينَ تَلَذُّونَهُنَّ مِثْلَ لَذَاتِكُمْ فِي الدُّنْيَا وَيَلْذَذْنَ بِكُمْ غَيْرَ أَنْ لاَ تَوَالُدَ. قَالَ لَقِيطٌ: فَقُلْـتُ: أَقْصَى مَا نَحْنُ بَالِغُونَ وَمُنْتَهُونَ إِلَيْهِ فَلَمْ يُجِبْهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

16155. Aku berkata, "Wahai Rasulullah, apa itu surga dan neraka?" Beliau menjawab, "*Demi Tuhanmu, neraka itu ada tujuh pintu, tiap pintu sama jaraknya dengan perjalanan selama tujuh puluh tahun. Surga itu punya delapan pintu dan satu pintu jaraknya seperti perjalanan selama tujuh puluh tahun.*" Aku berkata, "Wahai Rasulullah, atas apa kami akan muncul di surga?" Beliau menjawab, "*Di atas sungai-sungai dair madu yang jernih dan sungai-sungai dari gelas. Tidak ada rasa pusing dan penyesalan di dalamnya. Juga ada sungai susu yang rasanya tidak akan berubah air yang tidak tergenang dan kalian akan melihat pula buah-buahan. Demi Tuhanmu, apa yang kalian ketahui di sana akan terjadi lebih baik lagi dan kalian pun akan memperoleh pasangan yang disucikan.*" Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, apa di sana kita akan punya istri, padahal mereka adalah perempuan-perempuan yang baik?" Beliau berkata, "*Wanita-wanita yang baik akan diperuntukkan bagi yang baik, kalian akan bersenang-senang dengan mereka sebagaimana kalian bersenang-senang di dunia dan mereka pun bersenang-senang dengan kalian, hanya saja tidak akan ada anak.*"

Laqith berkata: Aku lalu bertanya, "Apakah ini adalah akhir dari yang bisa kita dapatkan (di surga)?" Tapi Nabi SAW tidak menjawab pertanyaan ini.[218]

١٦١٥٦- قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا أُبَايِعُكَ، قَالَ: فَبَسَطَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ وَقَالَ عَلَى إِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَزِيَالِ الْمُشْرِكِ وَأَنْ لاَ تُشْرِكَ بِاللهِ إِلَهًا غَيْرَهُ قُلْتُ: وَإِنَّ لَنَا مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ فَقَبَضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ وَظَنَّ أَنِّي مُشْتَرِطٌ شَيْئًا لاَ يُعْطِينِيهِ، قَالَ: قُلْتُ: نَحِلُّ مِنْهَا حَيْثُ شِئْنَا وَلاَ يَجْنِي امْرُؤٌ إِلاَّ عَلَى نَفْسِهِ فَبَسَطَ يَدَهُ وَقَالَ ذَلِكَ لَكَ تَحِلُّ حَيْثُ شِئْتَ وَلاَ يَجْنِي عَلَيْكَ إِلاَّ نَفْسُكَ، قَالَ: فَانْصَرَفْنَا عَنْهُ.

16156. Aku berkata, "Wahai Rasulullah, apa yang harus aku baiatkan kepadamu?" Nabi SAW kemudian membentangkan tangan dan berkata, "*Berbaiat untuk mendirikan shalat, menunaikan zakat, memisahkan diri dari kemusyrikan dan hendaklah kamu tidak menyekutukan Allah dengan sesembahan lain.*" Aku berkata, "Kami mempunyai apa yang ada di Timur dan Barat." Nabi SAW lalu menggenggam tangannya dan dia mengira kalau aku mensyaratkan sesuatu yang tidak akan beliau berikan kepadaku, lalu aku berkata, "Bolehkah kami tinggal di mana saja kami mau (maksudnya tidak perlu hijrah ke Madinah) dan tidak ada yang bisa menyerang kami kecuali diri kami sendiri?" Beliau kembali membentangkan tangannya lalu berkata, "*Kamu boleh melakukan itu, kamu bebas pergi dan tinggal di mana saja kamu mau dan tidak akan ada yang*

[218] Sanadnya *shahih.*

menyerangmu kecuali dirimu sendiri." Tak lama kemudian kami pun pergi."[219]

١٦١٥٧- ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَذَيْنِ لَعَمْرُ إِلَهِكَ مِنْ أَتْقَى النَّـــاسِ فِـــي الأُولَى وَالآخِرَةِ، فَقَالَ لَهُ كَعْبُ ابْنُ الْخُدْرِيَّةِ أَحَدُ بَنِي بَكْرِ بْنِ كِـــلاَبٍ: مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: بَنُو الْمُنْتَفِقِ أَهْلُ ذَلِكَ.

16157. Kemudian beliau bersabda, "*Dua orang ini sungguh demi Tuhanmu termasuk orang yang paling bertakwa di antara manusia paling awal dan paling akhir."* Lalu Ka'b bin Al Khudriyyah salah seorang dari bani Bakr bin Killab berkata kepada beliau, "Siapa mereka itu wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Bani Muntafiq, berhak untuk itu."*[220]

١٦١٥٨- قَالَ: فَانْصَرَفْنَا وَأَقْبَلْتُ عَلَيْهِ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، هَلْ لأَحَدٍ مِمَّنْ مَضَى مِنْ خَيْرٍ فِي جَاهِلِيَّتِهِمْ؟ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ مِـــنْ عُـــرْضِ قُرَيْشٍ: وَاللهِ إِنَّ أَبَاكَ الْمُنْتَفِقَ لَفِي النَّارِ، قَالَ: فَلَكَأَنَّهُ وَقَعَ حَرٌّ بَيْنَ جِلْدِي وَوَجْهِي وَلَحْمِي مِمَّا قَالَ لأَبِي عَلَى رُءُوسِ النَّاسِ، فَهَمَمْتُ أَنْ أَقُـــولَ: وَأَبُوكَ يَا رَسُولَ اللهِ، ثُمَّ إِذَا الأُخْرَى أَجْهَلُ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَأَهْلُكَ؟ قَالَ: وَأَهْلِي لَعَمْرُ اللهِ مَا أَتَيْتَ عَلَيْهِ مِنْ قَبْرِ عَامِرِيٍّ أَوْ قُرَشِيٍّ مِنْ مُشْرِكٍ، فَقُلْ أَرْسَلَنِي إِلَيْكَ مُحَمَّدٌ فَأُبَشِّرُكَ بِمَا يَسُوءُكَ تُجَرُّ عَلَى وَجْهِكَ وَبَطْنِكَ فِي النَّارِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا فَعَلَ بِهِمْ ذَلِكَ وَقَدْ كَانُوا عَلَـــى

---

[219] Sanadnya *shahih.*
[220] Sanadnya *shahih.*

عَمَلٍ لاَ يُحْسِنُونَ إِلاَّ إِيَّاهُ وَكَانُوا يَحْسِبُونَ أَنَّهُمْ مُصْلِحُونَ؟ قَالَ: ذَلِكَ لأَنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ بَعَثَ فِي آخِرِ كُلِّ سَبْعِ أُمَمٍ -يَعْنِي نَبِيًّا- فَمَنْ عَصَى نَبِيَّهُ كَانَ مِنَ الضَّالِّينَ، وَمَنْ أَطَاعَ نَبِيَّهُ كَانَ مِنَ الْمُهْتَدِينَ.

16158. Dia berkata: Kami kemudian pergi tapi aku sempat bertemu lagi dengan beliau dan bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah orang yang sudah mati di masa jahiliah akan mendapatkan hasil usaha mereka?" Ada seorang laki-laki dari Quraisy berkata, "Bapakmu Al muntafiq itu di neraka!" Seakan-akan ada yang panas antara kulit dan wajahku serta dagingku karena ucapannya itu terhadap ayahku di hadapan orang-orang. Maka aku pun ingin mengucapkan, "Bagaimana dengan ayahmu wahai Rasulullah?" Tapi kemudian aku lupakan dan aku hanya mengatakan, "Kalau keluargamu wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Keluargaku juga sama (sama di neraka).*" Beliau berkata lagi, "*Demi Allah, kalau kamu temui kuburan suku bani Amir, Quraisy yang musyrik maka katakan, 'Muhammad mengutusku kepadamu dan dia memberi kabar gembira yang akan membuatmu menderita dimana wajah dan perutmu akan diseret di neraka'.*" Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, bukankah mereka melakukan itu karena menganggap perbuatan mereka adalah benar?" Beliau menjawab, "*Itu karena Allah Azza wa Jalla mengutus seorang Nabi pada tiap tujuh umat, maka siapa saja yang durhaka kepada Nabinya itu berarti dia termasuk orang-orang yang sesat, dan siapa saja yang taat kepada Nabinya maka dia termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.*"[221]

Hadits Abbas bin Muradis As-Sulami RA*

---

[221] Sanadnya *shahih.*

* Dia adalah Abbas bin Muradis bin Abu Amir bin Haritsah As-Sulami yang merupakan tokoh utama di kalangan kaumnya. Dia masuk Islam sebelum penaklukan kota Mekah dan termasuk orang yang dibujuk untuk masuk Islam (muallaf). Dia ikut serta dalam perang Hunain dan pernah mengucapkan sebuah syair yang terkenal ketika Rasulullah SAW memberinya lebih seidikit daripada Al

١٦١٥٩- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَجَّاجِ النَّاجِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْقَاهِرِ بْنُ السَّرِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنٌ لِكِنَانَةَ بْنِ عَبَّاسِ بْنِ مِرْدَاسٍ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ أَبَاهُ الْعَبَّاسَ بْنَ مِرْدَاسٍ حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَا عَشِيَّةَ عَرَفَةَ لِأُمَّتِهِ بِالْمَغْفِرَةِ وَالرَّحْمَةِ، فَأَكْثَرَ الدُّعَاءَ، فَأَجَابَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ قَدْ فَعَلْتُ وَغَفَرْتُ لِأُمَّتِكَ إِلاَّ مَنْ ظَلَمَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا، فَقَالَ: يَا رَبِّ، إِنَّكَ قَادِرٌ أَنْ تَغْفِرَ لِلظَّالِمِ وَتُثِيبَ الْمَظْلُومَ خَيْرًا مِنْ مَظْلَمَتِهِ فَلَمْ يَكُنْ فِي تِلْكَ الْعَشِيَّةِ إِلاَّ ذَا، فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْغَدِ دَعَا غَدَاةَ الْمُزْدَلِفَةِ، فَعَادَ يَدْعُو لِأُمَّتِهِ فَلَمْ يَلْبَثِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَبَسَّمَ، فَقَالَ بَعْضُ أَصْحَابِهِ: يَا رَسُولَ اللهِ، بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي، ضَحِكْتَ فِي سَاعَةٍ لَمْ تَكُنْ تَضْحَكُ فِيهَا، فَمَا أَضْحَكَكَ أَضْحَكَ اللهُ سِنَّكَ؟ قَالَ: تَبَسَّمْتُ مِنْ عَدُوِّ اللهِ إِبْلِيسَ حِينَ عَلِمَ أَنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدِ اسْتَجَابَ لِي فِي أُمَّتِي، وَغَفَرَ لِلظَّالِمِ أَهْوَى يَدْعُو بِالثُّبُورِ وَالْوَيْلِ، وَيَحْثُو التُّرَابَ عَلَى رَأْسِهِ، فَتَبَسَّمْتُ مِمَّا يَصْنَعُ جَزَعُهُ.

16159. Ibrahim bin Al Hajjaj An-Naji menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Qahir bin As-Sari menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Al Kinanah bin Abbas bin Muradis menceritakan kepadaku dari ayahnya, bahwa ayahnya —yaitu Abbas bin Muradis— menceritakan kepadanya bahwa Rasulullah SAW berdoa pada malam Arafah, mendoakan ampunan dan kasih sayang atas diri umatnya, lalu Allah mengabulkan doa itu dengan berfirman, "Aku sudah melakukannya, aku ampuni umatmu kecuali orang yang menzhalimi orang lain." Beliau berkata, "*Wahai Tuhan, Engkau Maha*

Aqra` bin Habis dan Uyainah bin Hushain dalam rampasa perang. Setelah itu islamnya pun semakin baik dan dia termasuk panglima perang pemberani. Dia pindah ke perkampungan arab di Bashrah dan meninggal di sana.

Kuasa untuk mengampuni orang yang zhalim dan memberikan kebaikan kepada orang yang terzhalimi sebagai ganti yang hilang darinya akibat kezhaliman itu."

Pada malam itu tidak ada apa-apa selain doa tersebut. Keesokan harinya barulah beliau berangkat ke Muzdalifah dan beliau kembali berdoa untuk umatnya. Tak berapa lama kemudian Nabi SAW tersenyum. Hal itu kemudian membuat para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, ayah dan ibuku tebusan untukmu, engkau tertawa pada saat yang tidak biasanya engkau tertawa. Apa gerangan yang membuatnya tertawa? Semoga Allah membuat hari-harimu penuh tawa." Beliau menjawab, "*Aku tersenyum melihat musuh Allah yaitu Iblis ketika dia tahu bahwa Allah Azza wa Jalla telah mengampuni umatku dan mengampuni orang zhalim. Si Iblis mengumpat-ngumpat dan melumurkan tanah ke atas kepalanya, membuat aku tersenyum dari kelakuannya yang menampakkan ketakutan itu.*"[222]

Hadits Urwah bin Mudharris bin Aus bin Haritsah bin Laam RA*

---

[222] Sanadnya *hasan* para perawinya diterima.

Ibrahim bin Hajiaj An-Naji As-Sami Abu Ishaq Al Bashri adalah perawi *tsiqah*, dia punya beberapa keraguan tapi dia lebih baik dari yang lain, sehingga haditsnya bisa naik ke derajat *shahih*. Abdul Qahir bin As-Sari As-Salami Abu Rifa'ah Al Bashri yang juga *maqbul* di kalangan kritikus hadits. Abdullah bin Kinanah bin Abbas bin Muradis, Al Baghawi mengatakan haditsnya tidak *shahih*. Sedangkan Al Bushiri dan Al Haitsami Al Mundziri mengatakan bahwa tidak ada yang mencelanya selain Al Bukhari.

HR. Ibnu Majah (2/1002, no. 3013), pembahasan: Manasik, bab: Doa; Al Baihaqi (5/118).

Al Baihaqi menyebutkan bahwa hadits ini punya banyak penguat, demikian pula Al Mundziri (2/203) yang menyebutkan banyak sekali penguatnya dan dia mengisyaratkan bahwa hadits ini menjadi naik derajat lantaran penguat itu.

Dalam *Az-Zawa'id* disebutkan perbedaan pendapat dalam masalah hadits ini.

* Dia adalah Urwah bin Mudharris bin Aus bin Haritsah bin Laam Ath-Tha'i yang merupakan pimpinan suku Thai'. Kedudukannya seperti Hatim dan dia sama dengan Hatim dalam hal keberanian. Dia diuji dengan ujian yang baik ketika memerangi para orang murtad bersama Khalid. Dia sendiri masuk Islam sebelum penaklukan kota Mekah, semoga Allah meridhainya.

١٦١٦٠- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ ابْنِ أَبِي خَالِدٍ وَزَكَرِيَّا عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ مُضَرِّسٍ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِجَمْعٍ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، جِئْتُكَ مِنْ جَبَلَيْ طَيِّءٍ أَتْعَبْتُ نَفْسِي وَأَنْصَبْتُ رَاحِلَتِي وَاللهِ مَا تَرَكْتُ مِنْ جَبَلٍ إِلاَّ وَقَفْتُ عَلَيْهِ، فَهَلْ لِي مِنْ حَجٍّ؟ فَقَالَ: مَنْ شَهِدَ مَعَنَا هَذِهِ الصَّلاَةَ -يَعْنِي صَلاَةَ الْفَجْرِ بِجَمْعٍ- وَوَقَفَ مَعَنَا حَتَّى نُفِيضَ مِنْهُ وَقَدْ أَفَاضَ قَبْلَ ذَلِكَ مِنْ عَرَفَاتٍ لَيْلاً أَوْ نَهَارًا، فَقَدْ تَمَّ حَجُّهُ وَقَضَى تَفَثَهُ.

16160. Husyaim bin Abu Khalid dan Zakaria menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dia berkata: Urwah bin Mudharris mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku mendatangi Nabi SAW ketika beliau sedang berada di Jama', lalu aku berkata, "Wahai Rasulullah, aku mendatangimu dari gunung Thai` perkampungan sukuku. Setiap gunung yang aku singgahi aku selalu berhenti. Apakah aku sudah berhaji?" Beliau bersabda, "*Siapa saja yang turut serta bersama kami dalam shalat Subuh sekarang ini yaitu di Jam' dan wuquf bersama kami sampai kami meninggalkan Arafah dan dia telah pergi dari arafah pada malam hari atau siangnya, maka sempurnalah hajinya dia telah menyelesaikan ibadahnya.*"[223]

---

[223] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah imam *masyhur*.

Husyaim adalah Ibnu Basyir, Ibnu Khalid adalah Ismail. Zakaria adalah Ibnu Abi Za`idah. Asy-Sya'bi adalah Amir bin Syarahil.

HR. Abu Daud (2/196, no. 1949), pembahasan: Manasik, bab: Orang yang mendapati imam; An-Nasa`i (5/264, no. 3043), pembahasan: Manasik, bab: Orang yang mendatangi Arafah; Ibnu Majah (2/1003, no. 3015); dan Ad-Darimi (2/83, no. 1888).

١٦١٦١- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا عَـــنِ الشَّـــعْبِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي عُرْوَةُ بْنُ مُضَرِّسِ بْنِ أَوْسِ بْنِ حَارِثَةَ بْنِ لاَمٍ، أَنَّهُ حَجَّ عَلَـــى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يُدْرِكِ النَّـــاسَ إِلاَّ لَـــيْلاً وَهُـــوَ بِجَمْعٍ، فَانْطَلَقَ إِلَى عَرَفَاتٍ فَأَفَاضَ مِنْهَا، ثُمَّ رَجَعَ فَأَتَى جَمْعًا، فَقَالَ: يَـــا رَسُولَ اللهِ، أَتْعَبْتُ نَفْسِي وَأَنْصَبْتُ رَاحِلَتِي فَهَلْ لِي مِنْ حَجٍّ؟ فَقَالَ: مَنْ صَلَّى مَعَنَا صَلاَةَ الْغَدَاةِ بِجَمْعٍ وَوَقَفَ مَعَنَا حَتَّى نُفِيضَ، وَقَدْ أَفَاضَ قَبْـــلَ ذَلِكَ مِنْ عَرَفَاتٍ لَيْلاً أَوْ نَهَارًا فَقَدْ تَمَّ حَجُّهُ وَقَضَى تَفَثَهُ.

16161. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, dia berkata: Zakaria menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dia berkata: Urwah bin Mudharris bin Aus bin Haritsah bin Laam menceritakan kepadaku, bahwa dia melaksanakan haji bersama Rasulullah SAW dan dia tidak mendapati orang-orang kecuali pada malam harinya ketika dia berada di Jam', lalu dia berangkat ke Arafah. Kemudian dia bertolak dari sana lantas datang lagi ke Jam'. Dia lalu berkata, "Wahai Rasulullah, aku telah melelahkan diriku dan menambatkan kendaraanku, apakah aku sudah bisa dikatakan haji?" Beliau bersabda, *"Siapa yang shalat bersama kami Subuh ini di Jam' dan wuquf bersama kami sampai kami bertolak dan dia telah melakukan ifadhah sebelum itu di Arafah baik pada malam maupun siang harinya, berarti hajinya telah sempurna dan dia telah menyelesaikan ibadahnya."*[224]

Hadits Qatadah bin An-Nu'man RA*

[224] Sanadnya *shahih*.

* Dia adalah Qatadah bin An-Nu'man bin Zaid bin Amir Al Ausi Al Anshari yang ikut serta dalam perang Badar dan semua peperangan setelahnya. Pada perang Badar matanya terluka sehingga biji matanya meleleh ke pipi. Kemudian Rasulullah SAW mengembalikannya ke tempat semula dengan menyebut nama Allah, sehingga

١٦١٦٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: أُخْبِرْتُ أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ (ح) وعَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى، عَنْ فُــلاَنٍ (ح) وَعَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ وَلَمْ يَبْلُغْ أَبُو الزُّبَيْرِ هَذِهِ الْقِصَّةَ كُلَّهَا، أَنَّ أَبَا قَتَادَةَ أَتَى أَهْلَهُ فَوَجَدَ قَصْعَةَ ثَرِيدٍ مِنْ قَدِيدِ الأَضْحَى فَأَبَى أَنْ يَأْكُلَهُ، فَأَتَى قَتَادَةَ بْنَ النُّعْمَانِ، فَأَخْبَرَهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَــامَ فِي حَجٍّ فَقَالَ: إِنِّي كُنْتُ أَمَرْتُكُمْ أَنْ لاَ تَأْكُلُوا الأَضَاحِيَّ فَوْقَ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ لِتَسَعَكُمْ، وَإِنِّي أُحِلُّهُ لَكُمْ فَكُلُوا مِنْهُ مَا شِئْتُمْ! قَالَ: وَلاَ تَبِيعُــوا لُحُــومَ الْهَدْيِ وَالأَضَاحِيِّ فَكُلُوا وَتَصَدَّقُوا وَاسْتَمْتِعُوا بِجُلُودِهَا، وَإِنْ أُطْعِمْتُمْ مِنْ لُحُومِهَا شَيْئًا فَكُلُوهُ إِنْ شِئْتُمْ.

16162. Muhammad bin Bakr menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku diberitahu bahwa Abu Sa'id Al Khudri (*ha`*) juga dari Sulaiman bin Musa dari fulan (*ha`*) juga dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah —tapi Abu Az-Zubair tidak menyampaikan kisah ini secara keseluruhan—, bahwa Abu Qatadah mendatangi istrinya lalu dia mendapati adanya nampan *tsarid* (roti) hasil dari daging kurban, tapi Abu Qatadah tidak mau memakannya, sampai datanglah Qatadah bin An-Nu'man yang mengabarkan kepadanya bahwa Nabi SAW pernah berceramah di musim haji dengan bersabda, "*Aku dulu pernah melarang kalian makan daging kurban lebih dari tiga hari agar bisa membuat kalian lebih leluasa. Sekarang aku sudah menghalalkannya kembali buat kalian, maka silakan maka semau kalian.*"

---

mata itu normal kembali dengan izin Allah. Dia adalah seorang sahabat yang ahli ibadah, bertakwa dan wara'. Selalu berusaha untuk shalat berjamaah bersama Rasulullah SAW padahal rumahnya sangat jauh. Dia meninggal pada masa pemerintahan Umar dan Umar juga menghadiri pemakamannya bahkan turun ke kuburnya.

Beliau juga bersabda, "*Janganlah menjual daging kurban hadyu dan Adhha, tapi makan dan bersedekahlah serta pergunakan kulitnya untuk hal yang bermanfaat. Kalau kalian diberi dagingnya maka makanlah kalau kalian mau.*"[225]

١٦١٦٣- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: قَالَ سُلَيْمَانُ بْنُ مُوسَى: أَخْبَرَنِي زُبَيْدٌ أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ أَتَى أَهْلَهُ، فَوَجَدَ قَصْعَةً مِنْ قَدِيدِ الأَضْحَى، فَأَبَى أَنْ يَأْكُلَهُ، فَأَتَى قَتَادَةَ بْنَ النُّعْمَانِ، فَأَخْبَرَهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ فَقَالَ: إِنِّي كُنْتُ أَمَرْتُكُمْ أَنْ لاَ تَأْكُلُوا الأَضَاحِيَّ فَوْقَ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ لِتَسَعَكُمْ، وَإِنِّي أُحِلُّهُ لَكُمْ فَكُلُوا مِنْهُ مَا شِئْتُمْ، وَلاَ تَبِيعُوا لُحُومَ الْهَدْيِ وَالأَضَاحِيِّ، فَكُلُوا وَتَصَدَّقُوا وَاسْتَمْتِعُوا بِجُلُودِهَا وَلاَ تَبِيعُوهَا، وَإِنْ أُطْعِمْتُمْ مِنْ لَحْمِهَا فَكُلُوا إِنْ شِئْتُمْ. وَقَالَ: فِي هَذَا الْحَدِيثِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَالآنَ فَكُلُوا وَاتَّجِرُوا وَادَّخِرُوا.

16163. Hajjaj menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij menceritakan kepadaku, dia berkata: Sulaiman bin Musa berkata: Zubaid mengabarkan kepadaku bahwa Abu Sa'id mendatangi keluarganya dan dia mendapati ada nampan berisi daging kurban maka dia tidak mau memakannya. Lalu datanglah Qatadah bin An-Nu'man memeberitahukannya bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Aku*

---

[225] Sanadnya *munqathi'* dari ketiga jalur yang ada. Dalam jalur pertama Ibnu Juraij tidak dengan tegas mengatakan siapa yang mengabarkan kepadanya dari Abu Sa'id, sedangkan dalam jalur kedua Sulaiman juga tidak menjelaskan siapa yang menceritakan kepadanya, sedangkan dalam jalur ketiga Abu Az-Zubair tidak mendengar keseluruhan hadits ini dari Jabir.

Hadits ini sendiri *shahih* dan telah disebutkan sebelumnya pada no. 15948 dengan sanad yang bersambung dan hasan, dan hadits setelahnya sanadnya *shahih*.

pernah memerintahkan kepada kalian agar tidak makan daging kurban lebih dari tiga hari, namun sekarang aku sudah menghalalkannya untuk kalian, maka makanlah seberapa saja kalian mau. Jangan kalian menjual daging kurban, baik yang hady maupun Adhha, tapi makanlah, sedekahkanlah, manfaatkanlah kulitnya tapi jangan menjualnya, kalau kalian diberi dagingnya maka makanlah sesuka kalian."

Dalam hadits ini dia berkata: Dari Abu Sa'id, dari Nabi SAW, "*Maka sekarang makanlah, jualbelikanlah dan simpanlah.*"[226]

١٦١٦٤- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ نَحْوَ حَدِيثِ زُبَيْدٍ هَذَا، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ لَمْ يَبْلُغْهُ كُلُّ ذَلِكَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

16164. Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dia berkata: Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku dari Jabir sama seperti hadits Zubaid dan semuanya dari Nabi SAW.[227]

١٦١٦٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرٍو، قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ - يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدٍ- عَنْ شَرِيكٍ -يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي نَمِرٍ تَمِيمٍ-، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ وَعَمِّهِ قَتَادَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُوا لُحُومَ الأَضَاحِيِّ وَادَّخِرُوا.

16165. Abdul Malik bin Amr menceritakan kepada kami, dia berkata: Zuhair (yakni Ibnu Muhammad) menceritakan kepada kami

---

[226] Sanadnya *hasan* lantaran ada Sulaiman bin Musa Al Asydaq. Zubaid adalah Ibnu Al Harits dari Amr bin Ka'b Al Yami yang *tsiqah abid.*

[227] Sanadnya *shahih.*

dari Syarik —yakni Ibnu Abdullah bin Abu Namr Tamim—, dari Abdurrahman bin Abu Sa'id Al Khudri, dari ayahnya, dari pamannya yaitu Qatadah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Makanlah daging kurban dan simpanlah.*"[228]

١٦١٦٦- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنِ بْنِ جَعْفَرٍ وَأَبِي إِسْحَاقُ بْنُ يَسَارٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ خَبَّابٍ مَوْلَى بَنِي عَدِيِّ بْنِ النَّجَّارِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ نَهَانَا عَنْ أَنْ نَأْكُلَ لُحُومَ نُسُكِنَا فَوْقَ ثَلاثٍ. قَالَ: فَخَرَجْتُ فِي سَفَرٍ، ثُمَّ قَدِمْتُ عَلَى أَهْلِي وَذَلِكَ بَعْدَ الأَضْحَى بِأَيَّامٍ، قَالَ: فَأَتَتْنِي صَاحِبَتِي بِسَاقٍ قَدْ جَعَلَتْ فِيهِ قَدِيدًا، فَقُلْتُ لَهَا: أَنَّى لَكِ هَذَا الْقَدِيدُ؟ فَقَالَتْ: مِنْ ضَحَايَانَا. قَالَ: فَقُلْتُ لَهَا: أَوَلَمْ يَنْهَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَنْ نَأْكُلَهَا فَوْقَ ثَلاثٍ؟ قَالَ: فَقَالَتْ: إِنَّهُ قَدْ رَخَّصَ لِلنَّاسِ بَعْدَ ذَلِكَ، قَالَ: فَلَمْ أُصَدِّقْهَا حَتَّى بَعَثْتُ إِلَى أَخِي قَتَادَةَ بْنِ النُّعْمَانِ وَكَانَ بَدْرِيًّا أَسْأَلُهُ عَنْ ذَلِكَ، قَالَ: فَبَعَثَ إِلَيَّ أَنْ كُلْ طَعَامَكَ فَقَدْ صَدَقَتْ قَدْ أَرْخَصَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْمُسْلِمِينَ فِي ذَلِكَ.

16166. Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dia berkata: Muhammad bin Ali bin Husain bin Ja'far dari Abu Ishaq bin Yasar menceritakan kepadaku, dari Abdullah bin Khabbab *maula* bani Adi bin An-Najjar, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah melarang kami makan daging kurban melebihi tiga hari.

---

[228] Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Syarik.

Aku pernah keluar melakukan perjalanan lalu aku kembali ke rumah beberapa hari setelah Idul Adhha. Istriku lalu membawakan daging rebus dalam *qadid* (roti), aku bertanya kepadanya, 'Dari mana kamu mendapatkan qadid ini?' Dia menjawab, 'Dari daging kurban kita'. Aku berkata kepadanya, 'Bukankah Rasulullah SAW telah melarang kita untuk memakannya lebih dari tiga hari?' Dia berkata, 'Beliau telah memberi keringanan kepada orang-orang setelah itu'."

Dia lanjut berkata, "Aku tidak mempercayainya sampai aku mengutus orang menemui saudaraku yaitu Qatadah bin An-Nu'man dan dia adalah veteran perang Badar. Aku lalu menanyakan kepadanya tentang hal ini. Dia kemudian mengirim pesan kepadaku untuk memakan makananku itu karena istriku sudah berkata benar, Rasulullah SAW memang telah memberi keringanan kepada kaum muslimin setelah itu.[229]

Hadits Rifa'ah bin Arabah Al Juhanid RA*

١٦١٦٧- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ الدَّسْتُوَائِيُّ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ هِلَالِ بْنِ أَبِي مَيْمُونَةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ رِفَاعَةَ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: أَقْبَلْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْكَدِيدِ أَوْ قَالَ: بِقُدَيْدٍ، فَجَعَلَ رِجَالٌ مِنَّا يَسْتَأْذِنُونَ إِلَى أَهْلِيهِمْ، فَيَأْذَنُ لَهُمْ فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَحَمِدَ اللهَ

---

[229] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16163.
Muhammad bin Ali bin Husain adalah Abu Ja'far Al Baqir. Ishaq bin Yasar adalah ayah Muhammad. Muhammad ini adalah penulis kitab sirah dan Maghazi *masyhur*. Abdullah bin Khubab bin Al Arts termasuk tabi'i yang *tsiqah*.

* Dia adalah Rifa'ah bin Arabah atau Aradah Al Madani Al Juhani yang masuk Islam sejak lama dan tidak diketahui kapan wafatnya.

وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: مَا بَالُ رِجَالٍ يَكُونُ شِقُّ الشَّجَرَةِ الَّتِي تَلِي رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبْغَضَ إِلَيْهِمْ مِنَ الشِّقِّ الْآخَرِ فَلَمْ نَرَ عِنْدَ ذَلِكَ مِنَ الْقَوْمِ إِلاَّ بَاكِيًا؟ فَقَالَ رَجُلٌ: إِنَّ الَّذِي يَسْتَأْذِنُكَ بَعْدَ هَذَا لَسَفِيهٌ، فَحَمِدَ اللهَ وَقَالَ حِينَئِذٍ أَشْهَدُ عِنْدَ اللهِ لاَ يَمُوتُ عَبْدٌ يَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ صِدْقًا مِنْ قَلْبِهِ، ثُمَّ يُسَدِّدُ إِلاَّ سُلِكَ فِي الْجَنَّةِ، قَالَ: وَقَدْ وَعَدَنِي رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يُدْخِلَ مِنْ أُمَّتِي سَبْعِينَ أَلْفًا لاَ حِسَابَ عَلَيْهِمْ وَلاَ عَذَابَ، وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنْ لاَ يَدْخُلُوهَا حَتَّى تَبَوَّءُوا أَنْتُمْ وَمَنْ صَلَحَ مِنْ آبَائِكُمْ وَأَزْوَاجِكُمْ وَذُرِّيَّاتِكُمْ مَسَاكِنَ فِي الْجَنَّةِ.

16167. Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Hisyam Ad-Dastuwa`i menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Hilal bin Abu Maimunah, dari Atha` bin Yasar, dari Rifa'ah bin Al Juhani, dia berkata, "Kami pergi bersama Rasulullah SAW sampai ketika kami berada di Kadid —atau Qudaid—. Beberapa orang dari kami kemudian meminta izin kepada beliau untuk bertemu istri-istri mereka dan beliau mengizinkan. Kemudian Rasulullah SAW berdiri dan berpidato, beliau mengucap *hamdalah* dan pujian kepada Allah, lantas bersabda, '*Mengapa orang-orang ini lebih tidak suka mematahkan pohon yang dekat Rasulullah SAW daripada pohon yang lain*'. Kami tidak melihat orang-orang melainkan semuanya menangis, maka berkatalah seseorang, 'Siapa lagi yang meminta izin kepadamu setelah ini berarti dia benar-benar bodoh'. Maka beliau kembali memuji Allah dan berkata, '*Aku bersaksi kepada Allah bahwa tidak akan ada hamba yang meninggal dalam keadaan bersaksi tiada ilah selain Allah dan bahwa aku adalah utusan Allah secara jujur dalam hatinya dan melaksanakan konsekuensinya kecuali dia akan menempuh jalan ke surga*'."

Beliau berkata, "*Tuhanku Azza wa Jalla telah menjanjikan kepadaku bahwa akan ada sebanyak tujuh puluh ribu orang umatku yang masuk surga tanpa hisab dan adzab. Aku berharap mereka tidak memasukinya kecuali setelah kalian dan siapa saja orangtua kalian yang shalih beserta istri-istri dan keturunan kalian telah menempati rumah di surga.*"[230]

١٦١٦٨- وَقَالَ: إِذَا مَضَى نِصْفُ اللَّيْلِ أَوْ قَالَ: ثُلُثَا اللَّيْلِ، يَنْزِلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا فَيَقُولُ: لاَ أَسْأَلُ عَنْ عِبَادِي أَحَدًا غَيْرِي؟ مَنْ ذَا يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ، مَنِ الَّذِي يَدْعُونِي أَسْتَجِيبُ لَهُ، مَنْ ذَا الَّذِي يَسْأَلُنِي أُعْطِيهِ حَتَّى يَنْفَجِرَ الصُّبْحُ.

16168. Beliau juga bersabda, "*Apabila telah berlalu setengah malam —atau sepertiga malam— Allah azza wa Jalla turun ke langit dunia dan berfirman, 'Tidak ada yang dimintai doa oleh hamba-Ku selain Aku. Maka siapa saja yang minta ampun kepada-Ku niscaya Aku ampuni, siapa yang berdoa kepada-Ku pasti Kukabulkan dan siapa yang memohon kepada-Ku pasti Aku berikan'. Demikian berlaku sampai Subuh menjelang.*"[231]

١٦١٦٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ هِلاَلِ بْنِ أَبِي مَيْمُونَةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ عَرَابَةَ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: صَدَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

---

[230] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah para imam yang *masyhur*.
HR. Ibnu Majah (2/1432, no. 4285), pembahasan: Zuhud, bab: Sifat Muhammadin SAW.

[231] Sanadnya *shahih* seperti hadits sebelumnya. Lihat hadits no. 10492.

مِنْ مَكَّةَ فَجَعَلَ النَّاسُ يَسْتَأْذِنُونَهُ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ. قَالَ: وَقَالَ أَبُو بَكْرٍ إِنَّ الَّذِي يَسْتَأْذِنُكَ بَعْدَ هَذِهِ لَسَفِيهٌ فِي نَفْسِي، ثُمَّ إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَمِدَ اللهَ وَقَالَ خَيْرًا، ثُمَّ قَالَ: أَشْهَدُ عِنْدَ اللهِ وَكَانَ إِذَا حَلَفَ. قَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، مَا مِنْ عَبْدٍ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ، ثُمَّ يُسَدِّدُ إِلاَّ سُلِكَ فِي الْجَنَّةِ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

16169. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Auza'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami dari Hilal bin Abu Maimunah, dari Atha` bin Yasar, dari Rifa'ah bin Arabah Al Juhani, dia berkata, "Kami sampai di Makkah bersama Rasulullah SAW, sementara orang-orang saat itu meminta izin untuk kembali ke keluarga mereka masing-masing." Selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits yang sama.

Abu Bakar berkata, "Orang yang meminta izin kepadamu setelah ini adalah dungu menurut pendapatku."

Kemudian Nabi SAW memuji Allah dan mengatakan hal-hal yang baik, lalu bersabda, "*Aku menjadi saksi di sisi Allah —kalau bersumpah biasanya beliau mengucapkan 'Demi yang jiwa Muhammad di tangan-Nya—, tidak ada seorang hamba yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir kemudian benar dalam menjalankan kosekuensinya melainkan bahwa itu berarti dia telah menempuh jalan ke surga'.*" Selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits yang sama.[232]

١٦١٧٠–حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا شَيْبَانُ عَنْ يَحْيَى –يَعْنِي ابْنَ أَبِي كَثِيرٍ–، قَالَ: حَدَّثَنِي هِلاَلُ بْنُ أَبِي مَيْمُونَةَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ

[232] Sanadnya *shahih*.

الْمَدِينَةِ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ عَرَابَةَ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: أَقْبَلْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْكَدِيدِ أَوْ قَالَ: بِعَرَفَةَ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

16170. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: Syaiban menceritakan kepada kami dari Yahya (yakni Ibnu Abi Katsir), dia berkata: Hilal bin Abu Maimunah salah seorang penduduk Madinah menceritakan kepadaku, dari Atha` bin Yasar, dari Rifa'ah bin Arabah Al Juhani, dia berkata, "Kami bersama Rasulullah SAW tiba (di Makkah) hingga ketika kami sampai di Al Kadid (atau dia berkata: Di Arafah)." Selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits yang sama.[233]

١٦١٧١- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ -يَعْنِي الدَّسْتُوَائِيَّ-، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ هِلَالِ بْنِ أَبِي مَيْمُونَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ يَسَارٍ أَنَّ رِفَاعَةَ الْجُهَنِيَّ حَدَّثَهُ قَالَ: أَقْبَلْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْكَدِيدِ، أَوْ قَالَ: بِقُدَيْدٍ، جَعَلَ رِجَالٌ يَسْتَأْذِنُونَ إِلَى أَهْلِيهِمْ فَيُؤْذَنُ لَهُمْ، قَالَ: فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، وَقَالَ خَيْرًا، وَقَالَ: أَشْهَدُ عِنْدَ اللَّهِ لَا يَمُوتُ عَبْدٌ شَهِدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَادِقًا مِنْ قَلْبِهِ، ثُمَّ يُسَدِّدُ إِلَّا سُلِكَ فِي الْجَنَّةِ. ثُمَّ قَالَ: وَعَدَنِي رَبِّي أَنْ يُدْخِلَ مِنْ أُمَّتِي سَبْعِينَ أَلْفًا بِغَيْرِ حِسَابٍ وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنْ لَا يَدْخُلُوهَا حَتَّى تَبَوَّءُوا أَنْتُمْ وَمَنْ صَلَحَ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَذَرَارِيِّكُمْ مَسَاكِنَ فِي الْجَنَّةِ. وَقَالَ: إِذَا مَضَى نِصْفُ اللَّيْلِ أَوْ ثُلُثُ اللَّيْلِ

---

[233] Sanadnya *shahih*.

يَنْزِلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا فَيَقُولُ: لاَ أَسْأَلُ عَنْ عِبَادِي أَحَدًا غَيْرِي؟ مَنْ ذَا الَّذِي يَسْتَغْفِرُنِي أَغْفِرُ لَهُ، مَنْ ذَا الَّذِي يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ، مَنْ ذَا الَّذِي يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ، حَتَّى يَنْفَجِرَ الصُّبْحُ.

16171. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, dia berkata: Hisyam (yakni Ad-Dastuwa`i) menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami dari Hilal bin Abu Maimunah, dia berkata: Atha` bin Yasar menceritakan kepada kami, bahwa Rifa'ah Al Juhani menceritakan kepadanya, dia berkata: Kami tiba bersama Rasulullah SAW, sampai ketika kami berada di Al Kadid atau Qudaid ada beberapa orang yang meminta izin kepada Rasulullah SAW menemui istri-istri mereka dan beliau mengizinkan mereka. Kemudian beliau mengucapkan *hamdalah* dan memuji-Nya serta mengatakan perkataan yang baik, lalu bersabda, *"Aku bersaksi di sisi Allah bahwa tidak akan ada seorang hamba yang meninggal dalam keadaan bersaksi tiada ilah selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah dengan jujur dalam hatinya, kemudian dia melaksanakan konsekuensi itu, maka dia telah menempuh jalan menuju surga."*

Beliau bersabda lagi, *"Tuhanku Azza wa Jalla telah menjanjikan kepadaku bahwa akan ada sebanyak tujuh puluh ribu orang umatku yang masuk surga tanpa hisab dan azhab. Aku berharap mereka tidak memasukinya kecuali setelah kalian dan siapa saja orangtua kalian yang shalih beserta istri-istri dan keturunan kalian telah menempati rumah di surga."*

Beliau bersabda lagi, *"Apabila telah berlalu setengah malam —atau sepertiga malam— Allah azza wa Jalla turun ke langit dunia dan berfirman, 'Tidak ada yang dimintai doa oleh hamba-Ku selain Aku. Maka siapa saja yang minta ampun kepada-Ku niscaya Aku ampuni, siapa yang berdoa kepada-Ku pasti Kukabulkan dan siapa*

yang memohon kepada-Ku pasti Aku berikan'. Demikian berlaku sampai Subuh menjelang."[234]

Hadits seorang laki-laki RA*

١٦١٧٢- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ عَنِ الرَّجُلِ الَّذِي مَرَّ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُنَاجِي جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، فَزَعَمَ أَبُو سَلَمَةَ أَنَّهُ تَجَنَّبَ أَنْ يَدْنُوَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَخَوُّفًا أَنْ يَسْمَعَ حَدِيثَهُ، فَلَمَّا أَصْبَحَ قَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تُسَلِّمَ إِذْ مَرَرْتَ بِي الْبَارِحَةَ؟ قَالَ: رَأَيْتُكَ تُنَاجِي رَجُلًا فَخَشِيتُ أَنْ تَكْرَهَ أَنْ أَدْنُوَ مِنْكُمَا، قَالَ: وَهَلْ تَدْرِي مَنْ الرَّجُلُ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَذَلِكَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَلَوْ سَلَّمْتَ لَرَدَّ السَّلَامَ، وَقَدْ سَمِعْتُ مِنْ غَيْرِ أَبِي سَلَمَةَ أَنَّهُ حَارِثَةُ بْنُ النُّعْمَانِ.

16172. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Wuhaib menceritakan kepada kami, dia berkata: Musa bin Uqbah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Salamah menceritakan kepadaku dari seorang laki-laki yang melewati Rasulullah SAW saat beliau sedang berbicara pelan dengan Jibril AS. Abu Salamah kemudian memastikan bahwa orang ini (sahabat Nabi SAW yang menceritakan kepadanya) takut untuk mendekat kepada Rasulullah SAW karena takut pembicaraannya terdengar.

Di pagi harinya, Rasulullah SAW berkata padanya, "*Apa yang menghalangimu memberi salam ketika melewatiku tadi malam?*" Dia

---

[234] Sanadnya *shahih.*

* Dia adalah Al Haritsah bin An-Nu'man berdasarkan yang disebut namanya oleh Musa bin Uqbah di sini.

berkata, "Aku melihatmu berbicara kepada seseorang dan aku takut mengganggu bila aku mendekat." Beliau berkata, "*Tahukah kamu siapa orang itu?*" Dia berkata, "Tidak." Beliau berkata, "*Dia adalah Jibril As. Kalau saja kamu memberi salam dia pasti menjawab salammu.*"[235]

Aku juga mendengar dari selain Abu Salamah bahwa orang tersebut adalah Al Haritsah bin An-Nu'man.

١٦١٧٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا مَالِكٍ الْأَشْجَعِيَّ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مَنْ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي ثَوْبٍ قَدْ خَالَفَ بَيْنَ طَرَفَيْهِ.

16173. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: aku mendengar Abu Malik Al Asyja'i menceritakan dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dia berkata, "Ada seorang yang pernah melihat Nabi SAW mengabarkan kepadaku, bahwa Nabi SAW shalat memakai satu pakaian dengan cara menyelempangkan dua sisi pakaian itu di kedua samping beliau."[236]

Hadits Abdullah bin Zam'ah RA*

---

[235] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah *tsiqah masyhur*. Demikian yang dikatakan Al Haitsami (*Al Majma'*, 9/314).

[236] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 12220.

Abu Malik Al Asyja'i adalah Sa'd bin Thariq dan dia *tsiqah* sudah pernah dijelaskan. Dia sendiri adalah perawi dalam *Shahih Muslim* dan keempat *Sunan*.

* Dia adalah Abdullah bin Zam'ah bin Al Aswad bin Al Muththalib bin Asad Al Qurasyi Al Asadi anak dari saudari Ummu Salamah yang merupakan istri Nabi SAW —dan dia bukan Abd bin Zam'ah—. Dia tinggal di Madinah dan dekat dengan

١٦١٧٤- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَمْعَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُ النِّسَاءَ فَوَعَظَ فِيهِنَّ، وَقَالَ: عَلَامَ يَضْرِبُ أَحَدُكُمُ امْرَأَتَهُ؟ وَلَعَلَّهُ أَنْ يُضَاجِعَهَا مِنْ آخِرِ النَّهَارِ أَوْ آخِرِ اللَّيْلِ.

16174. Waki' menceritakan kepada kami dari Hisyam, dari ayahnya, dari Abdullah bin Zam'ah, dia berkata: Aku mendengar Nabi SAW menyebutkan tentang wanita, dan beliau memberi nasehat tentang cara mempergauli mereka. Beliau bersabda, "*Atas dasar apa seorang dari kalian tega memukul istrinya, padahal bisa jadi dia kembali menggaulinya di akhir siang atau di akhir malam?!*"[237]

١٦١٧٥- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَمْعَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذِ انْبَعَثَ أَشْقَاهَا) انْبَعَثَ لَهَا رَجُلٌ عَارِمٌ عَزِيزٌ مَنِيعٌ فِي رَهْطِهِ مِثْلُ أَبِي زَمْعَةَ، ثُمَّ وَعَظَهُمْ فِي الضَّحِكِ مِنَ الضَّرْطَةِ، فَقَالَ: إِلَى مَا يَضْحَكُ أَحَدُكُمْ مِمَّا يَفْعَلُ؟ قَالَ: ثُمَّ قَالَ: إِلَى مَا يَجْلِدُ أَحَدُكُمُ امْرَأَتَهُ جَلْدَ الْعَبْدِ؟ ثُمَّ لَعَلَّهُ أَنْ يُضَاجِعَهَا مِنْ آخِرِ يَوْمِهِ.

16175. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abdullah bin Zam'ah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda (menyebutkan Firman Allah), "*Ketika bangkit orang yang paling*

Nabi SAW. Dia terbunuh pada hari ad Daar yaitu ketika Utsman dikepung oleh para pemberontak.

[237] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah para imam *masyhur*. Hadits ini adalah bagian dari hadits setelahnya dan terdapat pula dalam *Shahihain*.

celaka di antara mereka," (QS. Asy-Syams [91]: 12) "*Akan bangkit padanya seorang laki-laki yang berperangai kasar dan kejam, kuat dan tak terkalahkan seperti Abu Zam'ah.*" Kemudian beliau memberi wejangan tentang tertawa lantaran kentut, maka beliau bersabda, "*Apa yang mereka patut tertawakan dari hal itu?!*" Selanjutnya beliau memberi wejangan tentang wanita, "*Atas dasar apa seseorang dari kalian memukul istrinya seperti seorang budak, kemudian bisa jadi dia menggaulinya di malam harinya?!*"[238]

١٦١٧٦- حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَمْعَةَ، ثُمَّ ذَكَرَ النِّسَاءَ فَوَعَظَهُمْ فِيهِنَّ، فَقَالَ: عَلامَ يَجْلِدُ أَحَدُكُمْ امْرَأَتَهُ جَلْدَ الْعَبْدِ؟ وَلَعَلَّهُ يُضَاجِعُهَا مِنْ آخِرِ يَوْمِهِ. ثُمَّ وَعَظَهُمْ فِي ضَحِكِهِمْ مِنَ الضَّرْطَةِ فَقَالَ: عَلامَ يَضْحَكُ أَحَدُكُمْ عَلَى مَا يَفْعَلُ.

16176. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, dia berkata: Hisyam menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abdullah bin Zam'ah, kemudian dia menyebutkan tentang wanita dan beliau menasehati mereka tentang cara menggauli mereka, beliau bersabda, "*Atas dasar apa salah satu kalian mencambuk istrinya seperti seorang budak, padahal bisa jadi dia menggaulinya di malam hari?!*"

Beliau juga menasehati mereka tentang kebiasaan mereka tertawa ketika kentut, beliau bersabda, "*Atas dasar apa salah satu kalian tertawa dari apa yang telah dia perbuat itu?!*"[239]

---

[238] Sanadnya *shahih.*

HR. Al Bukhari (8/705, no. 4942), pembahasan: Tafsir surah Asy-Syams; Muslim (4/2191, no. 2855); dan At-Tirmidzi (5/440, no. 3343).

[239] Sanadnya *shahih.*

١٦١٧٧- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَمْعَةَ وَعَظَهُمْ فِي النِّسَاءِ وَقَالَ: عَلاَمَ يَضْرِبُ أَحَدُكُمُ امْرَأَتَهُ ضَرْبَ الْعَبْدِ، ثُمَّ يُضَاجِعُهَا مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ.

16177. Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Hisyam, dari ayahnya, dari Abdullah bin Zam'ah (Rasulullah SAW) memberi wejangan kepada mereka tentang wanita, "*Atas dasar apa seorang dari kalian memukul istrinya seperti seorang budak, kemudian dia menggaulinya pada malam harinya?!*"[240]

Hadits Salman bin Amir RA[*]

١٦١٧٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ حَفْصَةَ، عَنِ الرَّبَابِ الضَّبِّيَّةِ، عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ ، أَنَّهُ قَالَ: إِذَا أَفْطَرَ أَحَدُكُمْ فَلْيُفْطِرْ عَلَى تَمْرٍ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَلْيُفْطِرْ عَلَى الْمَاءِ، فَإِنَّ الْمَاءَ طَهُورٌ. قَالَ هِشَامٌ: وَحَدَّثَنِي عَاصِمٌ الأَحْوَلُ أَنَّ حَفْصَةَ رَفَعَتْهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

16178. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Hisyam menceritakan kepada kami dari Hafshah, dari Ar Rabab Adh Dhabbiyyah, dari Salman bin Amir bahwa dia berkata, "Apabila salah seorang dari kalian berbuka maka berbukalah dengan dengan sebiji kurma. Kalau dia tidak menemukannya maka berbukalah dengan air, karena air itu pembersih."

---

[240] Sanadnya *shahih*.

[*] Dia adalah Salman bin Amir bin Aus bin Hujr Adh Dhabbi yang masuk Islam ketika sudah tua.

Hisyam berkata, "Ashim Al Ahwal menceritakan kepadaku, bahwa Hafshah meriwayatkannya secara *marfu'* kepada Nabi SAW."[241]

١٦١٧٩- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ حَفْصَةَ عَنِ الرَّبَابِ، عَنْ عَمِّهَا سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَلْيُفْطِرْ عَلَى تَمْرٍ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَلْيُفْطِرْ عَلَى مَاءٍ، فَإِنَّهُ طَهُورٌ وَمَعَ الْغُلَامِ عَقِيقَتُهُ فَأَمِيطُوا عَنْهُ الْأَذَى، وَأَرِيقُوا عَنْهُ دَمًا، وَالصَّدَقَةُ عَلَى ذِي الْقَرَابَةِ ثِنْتَانِ صَدَقَةٌ وَصِلَةٌ.

16179. Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Hafshah, dari Ar-Rabab, dari pamannya yaitu Salman bin Amir Adh-Dhabbi, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Berbukalah dengan kurma, kalau tidak ada maka dengan air, karena air itu pembersih. Seorang anak akan bersama dengan akikahnya, maka bersihkanlah kotoran darinya dan alirkanlah darah untuknya (sembelih hewan akikah). Sedekah untuk keluarga sendiri itu akan mendapat dua pahala, pahala sedekah dan pahala silaturrahim.*"[242]

---

[241] Sanadnya shahih. Hadits ini telah disebutkan pada no. 12612.

Hafshah bin Sirin adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh para imam. Ar-Rabab binti Shulai' Adh-Dhabiyyah diterima oleh para ulama.

HR. Abu daud (no. 2355); At-tirmidzi (695); Ibnu Majah (no. 1699); dan Ad-Darimi (2/13, no. 1701)

[242] Sanadnya *shahih.*

Hafshah binti Sirin adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh para imam. Ar-Rabab binti Shulaih diterima haditsnya.

Hadits ini juga diriwayatkan dalam kitab-kitab *Sunan*. Lih. hadits no. 12612.

HR. Abu Daud (2355); At-Tirmidzi (695); Ibnu Majah (1699); dan Ad-Darimi (2/13, no. 1701).

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih.*

١٦١٨٠- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيرِينَ، عَنِ الرَّبَابِ بِنْتِ صُلَيْعٍ، عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الصَّدَقَةُ عَلَى الْمِسْكِينِ صَدَقَةٌ، وَهِيَ عَلَى ذِي الْقَرَابَةِ اثْنَتَانِ صِلَةٌ وَصَدَقَةٌ.

16180. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Aun menceritakan kepada kami dari Hafshah binti Sirin, dari Ar-Rabab binti Shulaih, dari Salman bin Amir Adh-Dhabbi, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sedekah kepada orang miskin itu akan mendapatkan pahala sedekah, tapi bila diberikan kepada karib kerabat (yang miskin) maka akan mendapat pahala sedekah sekaligus saliturrahim.*"[243]

١٦١٨١- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَاصِمٍ الأَحْوَلِ، عَنْ حَفْصَةَ، عَنِ الرَّبَابِ أُمِّ الرَّائِحِ ابْنَةِ صُلَيْعٍ، عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَفْطَرَ أَحَدُكُمْ فَلْيُفْطِرْ عَلَى تَمْرٍ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَلْيُفْطِرْ عَلَى مَاءٍ فَإِنَّهُ طَهُورٌ.

16181. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ashim Al Ahwal, dari Hafshah, dari Ar-Rabab Ummu Ra`ih binti Shulaih, dari Salman bin Amir Adh-Dhabbi, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah satu kalian berbuka, maka berbukalah dengan kurma. Kalau dia tidak dapat maka dengan air, karena air itu pembersih.*"[244]

---

[243] Sanadnya *shahih.*
HR. At-Tirmidzi (658), An-Nasa`i (9215, no. 2582); Ibnu Majah (1844); dan Ad-Darimi (1/488, no. 1681).

[244] Sanadnya *shahih.* Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16178. Ashim Al Ahwal adalah Ibnu Sulaiman.

١٦١٨٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَابْنُ نُمَيْرٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ (ح). وَيَزِيدُ، قَالَ: أَخْبَرَنَا هِشَامٌ عَنْ حَفْصَةَ ابْنَةِ سِيرِينَ، عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ ابْنُ نُمَيْرٍ: أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَعَ الْغُلاَمِ عَقِيقَتُهُ، فَأَهْرِيقُوا عَنْهُ دَمًا، وَأَمِيطُوا عَنْهُ الأَذَى.

16182. Muhammad bin Ja'far dan Ibnu Numair menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hisyam menceritakan kepada kami (*ha'*) Yazid juga menceritakan kepada kami, dia berkata: Hisyam mengabarkan kepada kami dari Hafshah binti Sirin, dari Salman bin Amir Adh-Dhabbi bahwa Nabi SAW bersabda, —dalam riwayat Ibnu Numair disebutkan bahwa dia mendengar Nabi SAW bersabda, sedangkan Yazid bin Harun berkata: Aku mendengar Nabi SAW bersada—, "*Seorang anak itu akan bersama dengan akikahnya, yaitu dengan menumpahkan darah untuknya dan menghilangkan kotoran.*"[245]

١٦١٨٣- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، قَالَ: أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَعَ الْغُلاَمِ عَقِيقَتُهُ فَأَرِيقُوا عَنْهُ دَمًا، وَأَمِيطُوا عَنْهُ الأَذَى.

16183. Husyaim menceritakan kepada kami, dia berkata: Yunus mengabarkan kepada kami dari Ibnu Sirin, dari Salman bin Amir Adh-Dhabbi, dia berkata: (Rasulullah SAW bersabda), "*Seorang*

[245] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16179.

anak itu akan bersama dengan akikahnya, maka tumpahkanlah darah untuknya dan hilangkanlah kotoran atau gangguan darinya."[246]

١٦١٨٤- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَاصِمٌ عَنْ حَفْصَةَ، عَنِ الرَّبَابِ، عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَفْطَرَ أَحَدُكُمْ فَلْيُفْطِرْ عَلَى تَمْرٍ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَلْيُفْطِرْ عَلَى مَاءٍ فَإِنَّهُ طَهُورٌ.

16184. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Dari Ashim dari Hafshah, dari Ar-Rabab, dari Salman bin Amir Adh-Dhabbi, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah satu kalian berbuka, maka berbukalah dengan kurma. Kalau dia tidak dapat maka dengan air, karena air itu pembersih."*[247]

١٦١٨٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا هِشَامٌ عَنْ حَفْصَةَ ابْنَةِ سِيرِينَ، عَنِ الرَّبَابِ، عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَفْطَرَ أَحَدُكُمْ فَلْيُفْطِرْ عَلَى تَمْرٍ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَلْيُفْطِرْ بِمَاءٍ، فَإِنَّ الْمَاءَ طَهُورٌ.وَقَالَ: مَعَ الْغُلَامِ عَقِيقَتُهُ فَأَهْرِيقُوا عَنْهُ دَمًا، وَأَمِيطُوا عَنْهُ الْأَذَى. وَقَالَ: الصَّدَقَةُ عَلَى الْمِسْكِينِ صَدَقَةٌ، وَهِيَ عَلَى ذِي الرَّحِمِ اثْنَتَانِ صِلَةٌ وَصَدَقَةٌ.

16185. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Hisyam mengabarkan kepada kami dari Hafshah binti Sirin, dari Ar-Rabab, dari Salman bin Amir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

---

[246] Sanadnya *shahih.* Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16179.
[247] Sanadnya *shahih.*

"*Apabila salah satu kalia berbuka, maka berbukalah dengan kurma. Kalau dia tidak dapat maka dengan air, karena air itu pembersih.*"

Beliau juga bersabda, "*Seorang anak itu akan bersama dengan akikahnya, maka tumpahkanlah darah untuknya dan hilangkanlah kotoran.*"

Beliau juga bersabda, "*Sedekah kepada orang miskin itu akan mendapatkan pahala sedekah, tapi bila diberikan kepada karib kerabat (yang miskin) maka akan mendapat pahala sedekah sekaligus salitur rahim.*"[248]

١٦١٨٦- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ حَفْصَةَ، عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الصَّدَقَةُ عَلَى الْمِسْكِينِ صَدَقَةٌ، وَالصَّدَقَةُ عَلَى ذِي الرَّحِمِ اثْنَتَانِ صَدَقَةٌ وَصِلَةٌ.

16186. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Hisyam menceritakan kepada kami dari Hafshah, dari Salman bin Amir, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sedekah kepada orang miskin itu akan mendapatkan pahala sedekah, tapi bila diberikan kepada karib kerabat (yang miskin) maka akan mendapat pahala sedekah sekaligus saliturrahim.*"[249]

١٦١٨٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ هِشَامٍ، قَالَ: حَدَّثَتْنِي حَفْصَةُ عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَعَ الْغُلَامِ عَقِيقَتُهُ فَأَهْرِيقُوا عَنْهُ دَمًا، وَأَمِيطُوا عَنْهُ الْأَذَى.

---

[248] Sanadnya *shahih*.
[249] Sanadnya *shahih*.

قَالَ: وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: صَدَقَتُكَ عَلَى الْمِسْكِينِ صَدَقَةٌ، وَهِـيَ عَلَـى ذِي الرَّحِمِ ثِنْتَانِ صَدَقَةٌ وَصِلَةٌ.

16187. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Hisyam, dia berkata: Hafshah dari Salman bin Amir, dia berkata: Aku mendengar Nabi SAW bersabda, "*Seorang anak itu akan bersama dengan akikahnya, maka tumpahkanlah darah untuknya dan hilangkan kotoran darinya.*"

Beliau juga bersabda, "*Sedekah kepada orang miskin itu akan mendapatkan pahala sedekah, tapi bila diberikan kepada karib kerabat (yang miskin) maka akan mendapat pahala sedekah sekaligus saliturrahim.*"[250]

١٦١٨٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيرِينَ، عَنْ أُمِّ الرَّائِحِ ابْنَةِ صُلَيْعٍ، عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَـامِرٍ، أَنَّ النَّبِـيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الصَّدَقَةُ عَلَى الْمِسْكِينِ صَدَقَةٌ، وَإِنَّهَا عَلَى ذِي الرَّحِمِ اثْنَتَانِ، إِنَّهَا صَدَقَةٌ وَصِلَةٌ.

16188. Muhammad bin Abu Adi menceritakan kepada kami dari Ibnu Aun, dari Hafshah binti Sirin, dari Ummu Ar-Ra`ih binti Shulaih, dari Salman bin Amir bahwa Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sedekah kepada orang miskin itu akan bernilai pahala sedekah, sedangkan kepada yang masih punya hubungan darah akan bernilai sedekah sekaligus silaturrahim.*"[251]

[250] Sanadnya *shahih*.
[251] Sanadnya *shahih*.

١٦١٨٩- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ -يَعْنِي ابْنَ سَلَمَةَ-، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ وحَبِيبٌ وَيُونُسُ وَقَتَادَةُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فِي الْغُلَامِ عَقِيقَتُهُ فَأَهْرِيقُوا عَنْهُ دَمًا، وَأَمِيطُوا عَنْهُ الأَذَى.

16189. Affan menceritakan kepada kami, Hammad (yakni Ibnu Salamah) menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayyub, Habib, Yunus dan Qatadah mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Sirin, dari Salman bin Amir Adh-Dhabbi bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Ada akikah pada diri seorang anak, maka tumpahkan darah untuknya dan singkirkan kotoran (potong rambutnya) darinya.*"[252]

١٦١٩٠- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَاصِمٌ عَنْ حَفْصَةَ، عَنِ الرَّبَابِ، عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَفْطَرَ أَحَدُكُمْ فَلْيُفْطِرْ عَلَى تَمْرٍ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ تَمْرًا فَلْيُفْطِرْ عَلَى مَاءٍ، فَإِنَّهُ لَهُ طَهُورٌ.

16190. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ashim menceritakan kepada kami dari Hafshah, dari Ar Rabab, dari Salman bin Amir Adh-Dhabbi, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah satu kalia berbuka, maka berbukalah dengan kurma. Kalau dia tidak dapat maka dengan air, karena air itu pembersih.*"[253]

---

[252] Sanadnya *shahih* dari semua jalurnya.
[253] Sanadnya *shahih*.

١٦١٩١- حَدَّثَنَا يُونُسُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ -يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ- عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ لَمْ يَذْكُرْ أَيُّوبُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (ح) وَهِشَامٌ عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ سَلْمَانَ رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: عَنَ الْغُلَامِ عَقِيقَةٌ، فَأَهْرِيقُوا عَنْهُ دَمًا وَأَمِيطُوا عَنْهُ الأَذَى.

16191. Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Muhammad bin Sirin, dari Salman bin Amir (riwayat Ayyub tidak menyebutkan dari Nabi SAW) (*ha`*) Hisyam juga menceritakan secara kepada kami dari Muhammad, dari Salman yang meriwayatkan *marfu'* dari Nabi SAW bahwa beliau bersabda, "*Ada akikah untuk diri si anak, maka tumpahkanlah darah untuknya dan hilangkan kotoran darinya.*"[254]

١٦١٩٢- حَدَّثَنَا يُونُسُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ أَيُّوبَ وَقَتَادَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فِي الْغُلَامِ عَقِيقَتُهُ فَأَهْرِيقُوا عَنْهُ دَمًا، وَأَمِيطُوا عَنْهُ الأَذَى.

16192. Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ayyub dan Qatadah, dari Muhammad bin Sirin, dari Salman bin Amir Adh-Dhabbi bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Dalam diri sang anak itu*

[254] Sanadnya *shahih*.

ada akikahnya, maka tumpahkanlah darah untuknya dan buang kotoran darinya."[255]

١٦١٩٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَوْنٍ وَسَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَعَ الْغُلَامِ عَقِيقَتُهُ فَأَرِيقُوا عَنْهُ الدَّمَ، وَأَمِيطُوا عَنْهُ الأَذَى. قَالَ: وَكَانَ ابْنُ سِيرِينَ يَقُولُ: إِنْ لَمْ تَكُنْ إِمَاطَةُ الأَذَى حَلْقَ الرَّأْسِ فَلاَ أَدْرِي مَا هُوَ.

16193. Abdul Wahhab bin Atha` menceritakan kepada kami dari Ibnu Aun dan Sa'id, dari Muhammad bin Sirin, dari Salman bin Amir bahwa Nabi SAW bersabda, "*Pada diri seorang anak itu ada akikahnya maka tumpahkan darah untuknya dan bersihkan dia dari kotoran.*"

Ibnu Sirin berkata, "Kalau pembersihan kotoran yang dimaksud di sini bukan pencukuran rambut, maka aku tak tahu lagi apakah maksudnya."[256]

١٦١٩٤- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَعَ الْغُلَامِ عَقِيقَتُهُ فَأَهْرِيقُوا عَنْهُ الدَّمَ، وَأَمِيطُوا عَنْهُ الأَذَى.

16194. Affan menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Ibnu Sirin, dari Salman bin Amir Adh-Dhabbi bahwa Nabi SAW

[255] Sanadnya *shahih* dari kedua jalurnya.
[256] Sanadnya *shahih* dari kedua jalurnya.

bersabda, "*Bersama si anak itu ada akikahnya, maka tumpahkan darah untuknya dan bersihkan dia dari kotoran.*"[257]

١٦١٩٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ حَفْصَةَ، عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ وَجَدَ تَمْرًا فَلْيُفْطِرْ عَلَيْهِ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ تَمْرًا فَلْيُفْطِرْ عَلَى الْمَاءِ، فَإِنَّ الْمَاءَ طَهُورٌ.

16195. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Hafshah, dari Salman bin Amir, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Siapa yang mendapatkan buah kurma maka berbukalah dengannya, kalau tidak maka berbukalah dengan air, karena air itu pembersih.*"[258]

Hadits Qurrah Al Muzani RA*

١٦١٩٦- حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ قُشَيْرٍ الْجُعْفِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ قُرَّةَ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَهْطٍ مِنْ مُزَيْنَةَ فَبَايَعْنَاهُ، وَإِنَّ قَمِيصَهُ لَمُطْلَقٌ فَبَايَعْتُهُ، فَأَدْخَلْتُ يَدِي مِنْ جَيْبِ الْقَمِيصِ، فَمَسِسْتُ

---

[257] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16178. Hammam adalah Ibnu Yahya bin Dinar Al Audzi.
[258] Sanadnya *shahih*.
* Biografi tentang Qurrah Al Muzani ini telah disebutkan sebelumnya.

الْخَاتَمَ، قَالَ عُرْوَةُ: فَمَا رَأَيْتُ مُعَاوِيَةَ وَلَا أَبَاهُ شِتَاءً وَلَا حَرًّا إِلَّا مُطْلَقِي أَزْرَارِهِمَا لَا يَزُرَّانِ أَبَدًا.

16196. Hasim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami dari Urwah bin Abdullah bin Qusyair Al Ju'fi, dia berkata: Mu'awiyah bin Qurrah menceritakan kepadaku dari ayahnya, dia berkata, "Aku pernah bersama beberapa orang dari bani Muzainah pernah mendatangi Rasulullah SAW, lalu kami pun berbai'at kepada beliau. Pakaian beliau ketika itu tampak tanpa menggunakan kancing. Aku juga berbaiat kepada beliau. Lalu aku memasukkan tanganku ke salah satu lubang baju beliau, dan aku pun menyentuh tanda kenabian beliau."

Urwah berkata, "(Setelah itu) aku tidak pernah melihat Mu'awiyah atau ayahnya, baik pada musim dingin maupun musim panas, melainkan keduanya mengenakan pakaian tanpa kancing. Mereka tidak menggunakannya selama-lamanya."[259]

١٦١٩٧- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ، حَدَّثَنَا رَوْحٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا بِسْطَامُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، قَالَ: قَالَ أَبِي لَقَدْ عَمَّرْنَا مَعَ نَبِيِّنَا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا لَنَا طَعَامٌ إِلَّا الْأَسْوَدَانِ، ثُمَّ قَالَ: هَلْ تَدْرِي مَا الْأَسْوَدَانِ؟ قُلْتُ: لَا، قَالَ: التَّمْرُ وَالْمَاءُ.

16197. Sulaiman menceritakan kepada kami, Rauh menceritakan kepada kami, dai berkata, Bistham bin Muslim menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Qurrah, dia berkata: Ayahku berkata, "Kami pernah hidup sekian lama bersama Rasulullah SAW, dan selama itu kami tidak memiliki makanan selain *Al*

---

[259] Sanadnya *shahih* dan para perawinya telah disebutkan pada hadits no. 15518.

Aswadan." Lahu dia berkata, "Tahukah engkau apakah *Al Aswadan* itu?" Aku menjawab, "Tidak." Lantas dia berkata, "(Itu adalah) kurma dan air."[260]

١٦١٩٨- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ كَانَ حَلَبَ وَصَرَّ.

16198. Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, dai berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Qurrah, dari ayahnya, bahwa dia (ayahnya) pernah mendatangi Rasulullah SAW dan ketika itu ayahnya masih seorang anak kecil yang sudah mulai bergerak.[261]

١٦١٩٩- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ مُعَاوِيَةَ، قَالَ: كَانَ أَبِي حَدَّثَنَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلاَ أَدْرِي أَسَمِعَهُ مِنْهُ أَوْ حُدِّثَ عَنْهُ.

16199. Sulaiman menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Mu'awiyah, dia berkata, "Seperti itulah, ayahku menuturkan kepada kami dari Nabi SAW. Namun aku tidak mengetahui apakah dia mendengar langsung dari Nabi SAW ataukah ihwal itu dituturkan (orang lain) kepadanya."[262]

---

[260] Sanadnya *shahih* dan para perawinya *tsiqah* sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. Hadits ini sendiri telah disebutkan sebelumnya dengan redaksi serupa pada no. 9873.

Bustam bin Muslim bin Namir Al Aufi adalah seorang perawi *tsiqah*. Sulaiman yang dimaksud adalah Ibnu Daud Abu Daud Ath-Thayalisi, dan Rauh adalah Ibnu Ubadah.

[261] Isnad *shahih*. Hadits ini hanya diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

[262] Isnad *shahih*.

١٦٢٠٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرٍو، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَيْسَرَةَ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ قُرَّةَ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ هَاتَيْنِ الشَّجَرَتَيْنِ الْخَبِيثَتَيْنِ، وَقَالَ: مَنْ أَكَلَهُمَا فَلا يَقْرَبَنَّ مَسْجِدَنَا. وَقَالَ: إِنْ كُنْتُمْ لاَ بُدَّ آكِلِيهِمَا فَأَمِيتُمُوهُمَا طَبْخًا. قَالَ: يَعْنِي الْبَصَلَ وَالثُّومَ.

16200. Abdul Malik bin Amr menceritakan kepada kami, dia berkata: Khalid bin Maisarah menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Qurrah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW melarang (mengonsumsi) kedua jenis tanaman yang buruk ini, dan beliau bersabda, "*Barang siapa memakan keduanya maka janganlah dia mendekti masjid kami.*" Beliau juga bersabda, "*Jika kalian memang harus mengonsumsinya, maka hilangkanlah bau keduanya dengan memasaknya.*"

Dia berkata, "Maksud beliau dengan kedua tumbuhan tersebut adalah bawang merah dan bawang putih."[263]

١٦٢٠١- حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُعَاوِيَةَ أَبِي إِيَاسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي وَقَدْ كَانَ أَدْرَكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَسَحَ رَأْسَهُ وَاسْتَغْفَرَ لَهُ.

16201. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah Abu Ayyas, dai berkata, "Aku pernah mendengar ayahku bahwa dia pernah

---

Ini merupakan sikap amanah Mu'awiyah. Namun demikian, hal itu tidak menurunkan derajat sanad tersebut, selama yang menuturkan adalah Sahabat juga dari Sahabat yang sama, atau perawi (sahabat) tersebut tidak disebutkan.

[263] Sanadnya *shahih* dan para perawinya *masyhur tsiqah*. Hadits ini sendiri telah disebutkan pada no. 15097.

berjumpa dengan Nabi SAW, lalu Nabi SAW mengusap kepalanya dan memohonkan ampunan untuknya."[264]

١٦٢٠٢- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُــرَّةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي صِيَامِ ثَلاَثَةِ أَيَّــامٍ مِــنَ الشَّهْرِ: صَوْمُ الدَّهْرِ وَإِفْطَارُهُ..

16202. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Qurrah, dari ayahnya, dari Nabi SAW, beliau bersabda tentang masalah puasa tiga hari pada setiap bulannya, "*(Nilainya) sama seperti berpuasa dan berbuka sepanjang tahun.*"[265]

١٦٢٠٣- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، قَالَ: حَدَّثَنِي شُعْبَةُ عَنْ أَبِــي إِيَــاسٍ، قَالَ: جَاءَ أَبِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ غُلاَمٌ صَغِيرٌ، فَمَسَــحَ رَأْسَهُ وَاسْتَغْفَرَ لَهُ، قَالَ شُعْبَةُ: قُلْنَا لَهُ: صُحْبَةٌ، قَالَ: لاَ، وَلَكِنَّهُ كَانَ عَلَى عَهْدِهِ قَدْ حَلَبَ وَصَرَّ.

16203. Hajjaj menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepadaku dari Abu Iyas, dia berkata: Ayahku pernah mendatangi Nabi SAW, dan ketika itu ayahku masih seorang anak kecil. Lantas, Rasulullah SAW mengusap kepalanya dan memohonkan ampunan untuknya.

Syu'bah berkata: Kami lalu berkata, "Kalau begitu dia termasuk sahabat Nabi SAW." Dia menjawab, "Tidak, hanya saja,

---

264 Isnad *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15520.

265 Isnad *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8965

pada masa Rasulullah SAW, dia adalah anak kecil yang sudah mulai bergerak (berjalan)."[266]

Hadits Hisyam bin Amir Al Anshari RA*

١٦٢٠٤- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ الْمُغِيرَةِ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلَالٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ أُحُدٍ أَصَابَ النَّاسَ قَرْحٌ وَجَهْدٌ شَدِيدٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: احْفِرُوا وَأَوْسِعُوا وَادْفِنُوا الِاثْنَيْنِ وَالثَّلَاثَةَ فِي الْقَبْرِ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، مَنْ نُقَدِّمُ؟ قَالَ: أَكْثَرَهُمْ جَمْعًا وَأَخْذًا لِلْقُرْآنِ.

16204. Waki' menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Al Mughirah, dari Humaid bin Hilal, dari Hisyam bin Amir Al Anshari, dia berkata, "Ketika banyak dari para sahabat yang masih hidup menderita luka dan kelelahan yang sangat payah pada saat perang Uhud, Rasulullah SAW bersabda, "*Galilah lubang kubur, dan perluaslah. Kuburkanlah dua sampai tiga orang dalam satu lubang kubur yang sama.*" Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, siapa yang harus kami kuburkan terlebih dahulu?" Beliau menjawab,

---

[266] Isnad *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16201. Abu Iyas yang dimaksud adalah Mu'awiyah bin Qurrah.

* Dia adalah Hisyam bin Amir bin Umayyah Al Anshari. Dia dan ayahnya merupakan sahabat Nabi SAW. Dia masuk islam ketika masih kecil. Hisyam ikut dalam penaklukan di Persia. Namanya adalah Syihab, lantas Nabi SAW menamainya dengan Hisyam sebagaimana yang dikatakan. Hisyam adalah seorang pemberani. Suatu ketika, Hisyam dan Shilah bin Asyyam pernah menyerang musuh dengan mengendarai kuda. Keduanya berhasil membunuh musuh sampai-sampai musuh mereka berkata, "Jika dua orang Arab saja bisa melakukan hal seperti ini, maka bagaimana jika sepasukan yang memerangi kita?" Musuh itu pun kalah. Hisyam kemudian tinggal di kota Bashrah hingga kekhalifahan Ziyad.

"Orang yang paling banyak mengumpulkan dan menghafal Al Qur`an."[267]

١٦٢٠٥- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، قَالَ: كَانَ النَّاسُ يَشْتَرُونَ الذَّهَبَ بِالْوَرِقِ نَسِيئَةً إِلَى الْعَطَاءِ، فَأَتَى عَلَيْهِمْ هِشَامُ بْنُ عَامِرٍ، فَنَهَاهُمْ وَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَانَا أَنْ نَبِيعَ الذَّهَبَ بِالْوَرِقِ نَسِيئَةً، وَأَنْبَأَنَا أَوْ قَالَ: وَأَخْبَرَنَا أَنَّ ذَلِكَ هُوَ الرِّبَا.

16205. Ismail menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayyub menceritakan kepada kami dari Abu Qilabah, dia berkata, "Dahulu, orang-orang melakukan jual beli antara emas dan perak dengan pembayaran ditunda hingga waktu mendapatkan pemberian dari baitul mal. Hisyam pun mendatangi mereka dan melarang mereka seraya berkata, 'Sesunguhnya Rasulullah SAW melarang kita melakukan jual beli emas dengan perak, dengan pembayaran yang ditunda. Dan beliau memberitahukan kepada kami —atau Hisyam berkata: beliau mengabarkan kepada kami— bahwa perbuatan itu adalah riba'."[268]

١٦٢٠٦- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلَالٍ، عَنْ بَعْضِ أَشْيَاخِهِمْ، قَالَ: قَالَ هِشَامُ بْنُ عَامِرٍ لِجِيرَانِهِ: إِنَّكُمْ

---

[267] Isnad *shahih* dan para perawinya *masyhur*.

HR. Abu Daud (3/214, no. 3215), pembahasan: Jenazah, bab: Memperdalam lubang kubur; At-Tirmidzi (4/213, no. 1713), pembahasan: Jihad, bab: Penguburan para Syuhada; An-Nasa`i (4/83 no. 2015), pembahasan: Jenazah; dan Ibnu Majah (1/497 no. 1540).

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini hasan *shahih.*

[268] Sanadnya *shahih* dan para perawinya masyhur.

HR. Muslim (3/1210, no. 1586), pembahasan: Irigasi; At-Tirmidzi (3/536, no. 1243); dan Ibnu Majah (2/759 no. 2259).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

لَتَخُطُّونَ إِلَى رِجَالٍ مَا كَانُوا أَحْضَرَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا أَوْعَى لِحَدِيثِهِ مِنِّي، وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا بَيْنَ خَلْقِ آدَمَ إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ أَمْرٌ أَكْبَرُ مِنَ الدَّجَّالِ.

16206. Ismail menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayyub menceritakan kepada kami dari Humaid bin Hilal, dari beberapa orang gurunya, dia berkata: Hisyam bin Amir berkata kepada tetangganya, "Kalian pasti akan mendapati orang-orang yang mereka tidak lebih mengetahui daripada diriku tentang Rasulullah SAW dan tidak pula tentang hadits beliau. Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak ada (bencana) terbesar di antara rentang waktu diciptakannya Adam hingga terjadinya Hari Kiamat, selain Dajjal'*."[269]

١٦٢٠٧- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلَالٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: إِنَّكُمْ لَتَخُطُّونَ إِلَى أَقْوَامٍ مَا هُمْ بِأَعْلَمَ بِحَدِيثِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَّا، قُتِلَ أَبِي يَوْمَ أُحُدٍ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: احْفِرُوا وَأَوْسِعُوا وَادْفِنُوا الِاثْنَيْنِ وَالثَّلَاثَةَ فِي الْقَبْرِ، وَقَدِّمُوا أَكْثَرَهُمْ قُرْآنًا. وَكَانَ أَبِي أَكْثَرَهُمْ قُرْآنًا فَقُدِّمَ.

16207. Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Humaid bin Hilal, dari Hisyam bin Amir, dia berkata, "Kalian akan bertemu dengan orang-orang yang tidak lebih

---

[269] Sanadnya *dha'if* karena tidak diketahuinya ihwal tentang Hisyam bin Amir.

HR. Muslim (4/2266, no. 2946) dari Humaid bin Hilal, dari sekelompok orang yang diantaranya adalah Abu Ad-Dahma dan Abu Qatadah, dan riwayat ini *shahih*. Hal itu mengingat bahwa Humaid bin Hilal meriwayatkan dari Hisyam. Hal tersebut berbeda dengan Abu Hatim yang mengatakan bahwa Humaid belum pernah bertemu dengan Hisyam. Sementara, para Huffazh menuturkan bahwa Humaid bin Hilal meriwayatkan dari Hisyam.

mengetahui tentang hadits Rasulullah SAW bila dibandingkan dengan kami. Ayahku terbunuh ketika perang Uhud. Rasulullah SAW pun bersabda, '*Galilah (lubang kubur), perluas dan kuburkanlah dua sampai tiga orang dalam satu lubang, dan dahulukan jenazah orang yang lebih banyak hafalan Al Qur`annya.*"

Ketika itu, ayahku adalah orang yang lebih banyak hafalan Al Qurannya, sehingga jenazahnya diletakkan terlebih dahulu.[270]

١٦٢٠٨- وَقَالَ هِشَامُ بْنُ عَامِرٍ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: وَاللهِ، مَا بَيْنَ خَلْقِ آدَمَ إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ أَمْرٌ أَعْظَمُ مِنَ الدَّجَّالِ.

16208. Dan Hisyam bin Amir berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Demi Allah, tidak ada (bencana) di antara rentang waktu dari diciptakannya Adam hingga Hari Kiamat, yang lebih besar daripada Dajjal.*"[271]

١٦٢٠٩- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلَالٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: شَكَوْا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقَرْحَ يَوْمَ أُحُدٍ، وَقَالُوا: كَيْفَ تَأْمُرُ بِقَتْلَانَا؟ قَالَ: احْفِرُوا وَأَوْسِعُوا وَأَحْسِنُوا وَادْفِنُوا فِي الْقَبْرِ الِاثْنَيْنِ وَالثَّلَاثَةَ، وَقَدِّمُوا أَكْثَرَهُمْ قُرْآنًا. قَالَ هِشَامٌ: فَقُدِّمَ أَبِي بَيْنَ يَدَيْ اثْنَيْنِ.

16209. Ismail menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayyub menceritakan kepada kami dari Humaid bin Hilal, dari Hisyam bin Amir, dia berkata: Para sahabat mengadu kepada Rasulullah SAW tentang jenazah yang ada ketika perang uhud. Para sahabat berkata,

---

[270] Isnad *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16204

[271] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16206

"Apa yang harus kami lakukan terhadap sahabat-sahabat kami yang terbunuh?" Beliau menjawab, "*Galilah lubang kubur, perluas dan buatlah dengan baik, dan kuburkanlah dua sampai tiga orang dalam satu lubang. Dahulukanlah orang yang lebih banyak hafalan Al Qurannya.*"

Hisyam berkata, "Ayahku dimasukkan terlebih dahulu sebelum dua jenazah setelahnya."[272]

١٦٢١٠- حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ يَزِيدَ الرِّشْكِ، قَالَ شُعْبَةُ: قَرَأْتُهُ عَلَيْهِ، قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاذَةَ الْعَدَوِيَّةَ قَالَتْ: سَمِعْتُ هِشَامَ بْنَ عَامِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ مُسْلِمًا فَوْقَ ثَلاَثِ لَيَالٍ، فَإِنْ كَانَ تَصَارَمَا فَوْقَ ثَلاَثٍ، فَإِنَّهُمَا نَاكِبَانِ عَنِ الْحَقِّ مَا دَامَا عَلَى صُرَامِهِمَا، وَأَوَّلُهُمَا فَيْئًا فَسَبْقُهُ بِالْفَيْءِ كَفَّارَتُهُ، فَإِنْ سَلَّمَ عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ وَرَدَّ عَلَيْهِ سَلاَمَهُ رَدَّتْ عَلَيْهِ الْمَلاَئِكَةُ، وَرَدَّ عَلَى الآخَرِ الشَّيْطَانُ، فَإِنْ مَاتَا عَلَى صُرَامِهِمَا لَمْ يَجْتَمِعَا فِي الْجَنَّةِ أَبَدًا.

16210. Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Yazid Ar-Risyk, Syu'bah berkata: Aku membacakan (riwayat) di hadapan Yazid, lantas dia berkata: Aku mendengar Mu'adzah Al Adawiyah berkata: Aku mendengar Hisyam bin Amir berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak halal bagi seorang muslim menjauhi saudaranya sesama muslim lebih dari tiga hari. Jika keduanya tidak saling menegur lebih dari tiga hari berarti keduanya telah menyimpang dari kebenaran selama masih dalam keadaan tersebut.*

---

[272] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16204

Orang pertama dari keduanya yang memulai menegur, maka sikap mendahuluinya itu merupakan kaffarat baginya. Jika dia mengucapkan salam, namun saudaranya itu tidak menjawab salamnya, dan kemudian dia membalas ucapan salamnya tersebut, niscaya Malaikatlah yang akan menjawab salamnya. Sementara, ucapan salam sudaranya itu dibalas oleh syeitan. Jika keduanya mati dalam keadaan masih bermusuhan niscaya keduanya tidak akan berkumpul di dalam surga untuk selamanya."[273]

١٦٢١١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ يَزِيدَ الرِّشْكِ، عَنْ مُعَاذَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ أَنَّهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ مُسْلِمًا فَوْقَ ثَلاَثِ لَيَالٍ، فَإِنَّهُمَا نَاكِبَانِ عَنِ الْحَقِّ مَا دَامَا عَلَى صِرَامِهِمَا، وَأَوَّلُهُمَا فَيْئًا يَكُونُ سَبْقُهُ بِالْفَيْءِ كَفَّارَةً لَهُ، وَإِنْ سَلَّمَ فَلَمْ يَقْبَلْ وَرَدَّ عَلَيْهِ سَلاَمَهُ رَدَّتْ عَلَيْهِ الْمَلاَئِكَةُ، وَرَدَّ عَلَى الآخَرِ الشَّيْطَانُ، وَإِنْ مَاتَا عَلَى صِرَامِهِمَا لَمْ يَدْخُلاَ الْجَنَّةَ جَمِيعًا أَبَدًا.

16211. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Yazid Ar-Risyk, dari Mu'adzah, dari Hisyam bin Amir bahwa dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak halal bagi seorang muslim menjauhi saudaranya lebih dari tiga hari. Selama mereka tidak saling menegur, maka sesungguhnya mereka telah menyimpang dari kebenaran. Orang pertama di antara keduanya yang telebih dahulu menegur, maka perbuatannya itu merupakan kaffarat baginya. Jika dia mengucapkan*

---

[273] Sanadnya *shahih*. Hadits ini sendiri telah disebutkan pada no. 12628

Yazid Ar-Risyk yang dimaksud adalah Yazid bin Abu Yazid Adh-Dhab'i Abu Al Azhar Al Bashri. Dia adalah seorang perawi *tsiqah abid*. Para ahli hadits memuji dirinya, dan haditsnya diriwayatkan oleh banyak ulama hadits. Mu'adzah Al Adawiyah adalah Mu'adzah binti Abdullah Ummu Adh-Dhabha. Dia juga perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh sekelompok ulama hadits.

salam kepada saudaranya itu, namun saudaranya itu tidak menerimanya, sementara dia membalas salamnya, maka Malaikatlah yang akan membalas ucapan salamnya, sedangkan ucapan salam saudaranya dibalas oleh syetan. Jika keduanya meninggal sementara mereka masih berseteru maka mereka tidak masuk surga."[274]

١٦٢١٢- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ هِلَالٍ، قَالَ: قَالَ هِشَامُ بْنُ عَامِرٍ: جَاءَتِ الْأَنْصَارُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، أَصَابَنَا قَرْحٌ وَجَهْدٌ فَكَيْفَ تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: احْفِرُوا وَأَوْسِعُوا وَاجْعَلُوا الرَّجُلَيْنِ وَالثَّلَاثَةَ فِي الْقَبْرِ! قَالُوا: فَأَيُّهُمْ نُقَدِّمُ؟ قَالَ: أَكْثَرُهُمْ قُرْآنًا. قَالَ: فَقُدِّمَ أَبِي عَامِرٌ بَيْنَ يَدَيْ رَجُلٍ أَوِ اثْنَيْنِ.

16212. Sulaiman bin Al Mughirah menceritakan kepada kami, dia berkata: Humaid bin Hilal menceritakan kepada kami, dia berkata: Hisyam bin Amir berkata: Kaum Anshar pernah mendatangi Rasulullah SAW pada perang Uhud lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, kami menderita luka dan kepayahan. Lantas, apakah yang akan engkau perintahkan kepada kami (terhadap jenazah-jenazah yang ada)?" Rasulullah SAW menjawab, "*Galilah lubang kuburan, perluaslah dan kuburkanlah dua sampai tiga orang dalam satu lubang yang sama.*" Mereka bertanya lagi, "Siapakah yang harus kami kuburkan terlebih dahulu?" Beliau menjawab, "*Yang paling banyak hafalan Al Qur`annya.*"

---

[274] Sanadnya *shahih.*

Namun perawi hadits yang pertama lebih tepat, dan mungkin itu terletak pada Rauh. Sebab, lafazh "Keduanya tidak akan berkumpul di surga untuk selamanya" lebih dekat dengan konteks ushul daripana "tidak masuk surga" dikarenakan pada umamnya hal itu terjadi dimana salah seorang dari keduanya adalah benar sedangkan yang lain bersikeras dalam kesalahannya, sebagaimana yang ditunjukkan oleh redaksi hadits tersebut.

Perawi berkata," Maka, ayahku (Amir) dikuburkan terlebih dahulu sebelum satu atau dua orang lainnya."[275]

١٦٢١٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ رَأْسَ الدَّجَّالِ مِنْ وَرَائِهِ حُبُكٌ حُبُكٌ، فَمَنْ قَالَ أَنْتَ رَبِّي افْتُتِنَ، وَمَنْ قَالَ كَذَبْتَ رَبِّيَ اللهُ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ فَلاَ يَضُرُّهُ، أَوْ قَالَ: فَلاَ فِتْنَةَ عَلَيْهِ.

16213. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ma'mar menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Hisyam bin Amir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya kepala Dajjal itu, dari belakangnya telihat banyak kerutan. Barang siapa mengatakan (kepadanya), 'Engkau adalah tuhanku', maka sungguh orang tersebut telah mendapatkan bencana. Dan barang siapa mengatakan, 'Engkau dutsa. Rabbku adalah Allah dan hanya kepada-Nya aku berserah diri', maka Dajjal itu tidak akan dapat menimpakan kemudharatan kepada diri orang tersebut.*"

Atau Nabi SAW bersabda, "*Maka tidak ada bencana yang menimpa orang itu.*"[276]

١٦٢١٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلاَلٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ عَامِرٍ، قَالَ: قُتِلَ أَبِي يَوْمَ أُحُدٍ

---

[275] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16204

[276] Sanadnya *shahih* dan para perawinya dikenal.

HR. Al Baihaqi (7/342).

Al Baihaqi berkata,"Para perawi Ahmad adalah perawi kitab *shahih*."

makna *hubuk hubuk* adalah pada kepalanya terlihat ada belahan-belahan karena banyaknya kerutan di kepalanya.

فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: احْفِرُوا وَوَسِّعُوا وَأَحْسِنُوا وَادْفِنُوا الِاثْنَيْنِ وَالثَّلَاثَةَ فِي الْقَبْرِ، وَقَدِّمُوا أَكْثَرَهُمْ قُرْآنًا. فَكَانَ أَبِي ثَالِثَ ثَلَاثَةٍ، وَكَانَ أَكْثَرَهُمْ قُرْآنًا فَقُدِّمَ.

16214. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ma'mar menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Humaid bin Hilal, dia berkata: Hisyam bin Amir menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku terbunuh pada saat perang Uhud, lalu Nabi SAW bersabda, "*Galilah lubang kubur, perluaslah dan kuburkanlah dua sampai tiga orang dalam satu lubang. Dahulukanlah orang yang paling banyak hafalan Al Qur`annya.*" Ketika itu, ada tiga jenazah termasuk ayahku, dan ayahku adalah orang yang paling banyak hafalan Al Qur`annya sehingga ia dikuburkan terlebih dahulu.[277]

١٦٢١٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَبِي الدَّهْمَاءِ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: شَكَوْا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا بِهِمْ مِنَ الْقَرْحِ فَقَالَ: احْفِرُوا وَأَحْسِنُوا وَأَوْسِعُوا وَادْفِنُوا الِاثْنَيْنِ وَالثَّلَاثَةَ فِي الْقَبْرِ، وَقَدِّمُوا أَكْثَرَهُمْ قُرْآنًا. فَمَاتَ أَبِي فَقُدِّمَ بَيْنَ يَدَيْ رَجُلَيْنِ.

16215. Abdushshamad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Humaid, dari Abu Ad-Dahma, dari Hisyam bin Amir, dia berkata: Orang-orang mengadukan kepada Nabi SAW tentang kepayahan yang mereka derita akibat luka. Lalu Nabi SAW bersabda, "*Galilah lubang kubur, galilah dengan baik dan perluaslah. Lalu kuburkanlah dua sampai tiga jenazah dalam satu lubang, dan dahulukanlah jenazah*

---

[277] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16212.

yang paling banyak hafalan Al Qur`annya." Ayahku ketika itu adalah salah seorang yang meninggal dan dia dimasukkan terlebih dahulu (ke dalam kubur) daripada dua jenazah lainnya.[278]

١٦٢١٦- حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ حُمَيْدَ بْنَ هِلَالٍ يُحَدِّثُ عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ أُحُدٍ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

16216. Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Humaid bin Hilal menceritakan dari Sa'id bin Hisyam, dari ayahnya yaitu Hisyam bin Amir, dia berkata, "Ketika perang Uhud...." Selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits tersebut.[279]

١٦٢١٧- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، قَالَ: سَمِعْتُ جَرِيرَ بْنَ حَازِمٍ يُحَدِّثُ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلَالٍ، وَزَادَ فِيهِ: عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ، وَزَادَ فِيهِ: وَأَعْمِقُوا.

16217. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Jarir bin Hazim menceritakan hadits ini dari Humaid bin Hilal. Dan di dalam sanadnya, dia menambahkan, "Dari Sa'd bin

[278] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16212
Abu Ad-Dahma Qirfah bin Buhais Al Adawi Al Bhasri adalah seorang perawi yang dianggap *tsiqah* oleh seluruh ulama hadits. Haditsnya juga diriwayatkan oleh Muslim sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.

[279] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16212.
Wahb yang dimaksud adalah Wahb bin Jariri bin Hazim. Dia dan ayahnya adalah perawi *tsiqah tsabat*.

Hisyam." Sementara di dalam matannya disebutkan tambahan redaksi, "*Dan buatlah lebih dalam.*"[280]

١٦٢١٨- حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُغِيرَةِ عَنْ حُمَيْدٍ -يَعْنِي ابْنَ هِلَالٍ-، عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ الْأَنْصَارِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا بَيْنَ خَلْقِ آدَمَ إِلَى أَنْ تَقُومَ السَّاعَةُ فِتْنَةٌ أَكْبَرُ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ.

16218. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Sulaiman bin Al Mughirah menceritakan kepada kami dari Humaid yaitu Humaid bin Hilal, dari Hisyam bin Amir Al Anshari, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Selama rentang waktu antara diciptakannya Adam sampai Hari Kiamat, tidak ada fitnah (bencana) yang lebih besar daripada fitnah Dajjal.*"[281]

١٦٢١٩- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ -يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ- عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، قَالَ: قَدِمَ هِشَامُ بْنُ عَامِرٍ الْبَصْرَةَ فَوَجَدَهُمْ يَتَبَايَعُونَ الذَّهَبَ فِي أُعْطِيَاتِهِمْ، فَقَامَ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الذَّهَبِ بِالْوَرِقِ نَسِيئَةً. وَأَخْبَرَنَا أَوْ قَالَ: إِنَّ ذَلِكَ هُوَ الرِّبَا.

16219. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad yaitu Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Abu Qalabah, dia berkata: Ketika Hisyam bin Amir

280 Sanadnya *shahih*. Pada sanad ini, Imam Ahmad memilih sanad yang lebih pendek (*Ali*)

281 Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16208

tiba di kota Bashrah, dia mendapati penduduknya menunda pembayaran atas pembelian emas hingga waktu pembagian bantuan dari baitul mal. Hisyam lalu berdiri seraya berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang melakukan jual beli emas dengan perak yang pembayarannya ditunda. Dan Rasulullah SAW mengabarkan —atau Rasulullah SAW berkata— bahwa perbuatan itu merupakan riba."[282]

١٦٢٢٠- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ - يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ- عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلَالٍ، عَنْ أَبِي الدَّهْمَاءِ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: إِنَّكُمْ لَتُجَاوِزُونَ إِلَى رَهْطٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا كَانُوا أَحْصَى، وَلَا أَحْفَظَ لِحَدِيثِهِ مِنِّي، وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا بَيْنَ آدَمَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ أَمْرٌ أَكْبَرُ مِنَ الدَّجَّالِ.

16220. Ahmad bin Abdul Malik menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad yaitu Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Humaid bin Hilal, dari Abu Ad-Dahma, dari Hisyam bin Amir, dia berkata, "Kalian akan bertemu dengan beberapa orang sahabat Nabi SAW, dan mereka tidak lebih banyak hafal hadits beliau dibandingkan diriku. Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Selama rentang waktu antara Adam hingga Hari Kiamat, tidak ada perkara yang lebih besar selain perkara Dajjal'.*"[283]

---

[282] Sanadnya *shahih.* Hadits ini teah disebutkan sebelumnya pada no. 16218.
[283] Sanadnya *shahih.* Hadits ini teah disebutkan sebelumnya pada no. 16218.

Hadits Utsman bin Abu Al Ash Ats-Tsaqafi RA*

١٦٢٢١- حَدَّثَنَا رَوْحٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ خُصَيْفَةَ، أَنَّ عَمْرَو بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ كَعْبٍ السُّلَمِيَّ أَخْبَرَهُ، أَنَّ نَافِعَ بْنَ جُبَيْرٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ أَبِي الْعَاصِ أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ عُثْمَانُ: وَبِي وَجَعٌ قَدْ كَادَ يُهْلِكُنِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمْسِكْ بِيَمِينِكَ سَبْعَ مَرَّاتٍ، وَقُلْ: أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ. قَالَ: فَفَعَلْتُ ذَلِكَ، فَأَذْهَبَ اللهُ مَا كَانَ بِي فَلَمْ أَزَلْ آمُرُ بِهِ أَهْلِي وَغَيْرَهُمْ.

16221. Rauh menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Yazid bin Khushaifah bahwa Amr bin Abdullah bin Ka'ab As-Sulami mengabarkan kepadanya bahwa Nafi' bin Jubair mengabarkan kepadanya, bahwa Ustman bin Abu Al Ash pernah mendatangi Rasulullah SAW. Utsman berkata, "Ada sebuah penyakit menimpa diriku yang hampir saja membunuhku." Rasulullah SAW bersabda, "*Peganglah (sentuhlah) bagian yang sakit itu dengan tangan kananmu sebanyak tujuh kali, dan bacakanlah, "Aku berlindung dengan kebesaran dan kuasa Allah dari bahaya yang tengah menimpa diriku."* Utsman berkata, "Lalu aku pun melakukannya, maka Allah mengangkat penyakit yang menimpaku. Hingga kini aku masih terus memerintahkan keluargaku maupun yang lain untuk mengamalkannya."[284]

---

* Dia adalah Utsman bin Abu Al Ash bin Bisyr bin Abdullah bin Dahman Ats-Tsaqafi. Nabi SAW pernah menugaskannya menjadi wali di Tsaqif. Kemudian Nabi SAW menjadikannya sebagai wakil beliau di Thaif. Jabatan itu tetap dikukuhkan pada masa Abu Bakar dan Umar. Adapun pada masa Umar, dia menjadikannya sebagai wakil di Bahrain dan Amman. Setelah itu, Utsman tinggal di kota Bashrah hingga wafat pada tahun 55 H.

[284] Sanadnya *shahih*.

Yazid bin Khashifah adalah Ibnu Abdullah bin Khashifah. Namanya dinasabkan kepada kakeknya. Dia adalah seorang perawi *tsiqah* dan haditsnya

١٦٢٢٢ - حَدَّثَنَا رَوْحٌ وَعَبْدُ الصَّمَدِ قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، قَالَ: رَوْحٌ، قَالَ: أَخْبَرَنَا الْجُرَيْرِيُّ عَنْ أَبِي الْعَلاَءِ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ وَامْرَأَةٍ مِنْ قَيْسٍ، أَنَّهُمَا سَمِعَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَحَدُهُمَا: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي وَخَطَئِي وَعَمْدِي. وَقَالَ الآخَرُ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: اللَّهُمَّ أَسْتَهْدِيكَ لأَرْشَدِ أَمْرِي، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي.

16222. Rauh dan Abdushshamad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad menceritakan kepada kami, Rauh berkata: Al Jurairi menceritakan kepada kami dari Abu Al Ala`, dari Utsman bin Abu Al Ash dan seorang wanita dari bani Qais, bahwa keduanya pernah mendengar Nabi SAW bersabda. Salah seorang dari keduanya berkata, "Aku mendengar beliau berdoa, '*Ya Allah, ampunilah dosaku, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja*'." Sedangkan yang lain berkata, "Aku mendengar beliau berdoa, '*Ya Allah, aku memohon kepada-Mu agar menujukiku kepada urusanku yang paling baik, dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukan jiwaku*'."[285]

١٦٢٢٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي الْعَلاَءِ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ،

---

diriwayatkan oleh sejumlah ulama hadits. Begitu pula dengan Amr bin Abdullah bin Ka'ab As-Sulami Al Anshari dan Nafi' bin Jubair bin Muth'im An-Naufali.

HR. Muslim (4/1728, no. 2202); Abu Daud (4/12, no. 3891); At-Tirmidzi (2/942, no. 2080); Ibnu Majah (2/1163); dan Malik (2/942, no. 9), pembahasan: Kumpulan *Ta'awwudz* dan Ruqyah.

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

[285] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah para imam.

Al Jariri adalah Sa'id bin Iyas. Abu Al Ala adalah Yazid bin Abdullah bin Asy-Syikhkhir, dan ketika orang ini adalah perawi yang *tsiqah*.

HR. Al Bukhari (11/196, no. 6398), pembahasan: Doa, bab: Sabda Nabi SAW, "*Ya Allah, ampunilah dosaku*."

اجْعَلْنِي إِمَامَ قَوْمِي! فَقَالَ: أَنْتَ إِمَامُهُمْ، وَاقْتَدِ بِأَضْعَفِهِمْ، وَاتَّخِذْ مُؤَذِّنًا لاَ يَأْخُذُ عَلَى أَذَانِهِ أَجْرًا.

16223. Abdushshamad menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad menceritakan kepada kami dari Al Juari, dari Abu Al Ala`, dari Utsman bin Abu Al Ash, dia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, tunjuklah aku sebagai imam shalat bagi kaumku." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Engkau kutunjuk sebagai imam shalat mereka. Jadikanlah orang terlemah di antara mereka sebagai parameter untuk meringankan shalat, dan angkatlah muadzin yang tidak mengambil upah atas pekerjaan azannya.*"[286]

١٦٢٢٤- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا سَعِيدٌ الْجُرَيْرِيُّ عَنْ أَبِي الْعَلاَءِ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، اجْعَلْنِي إِمَامَ قَوْمِي! قَالَ: أَنْتَ إِمَامُهُمْ فَاقْتَدِ بِأَضْعَفِهِمْ، وَاتَّخِذْ مُؤَذِّنًا لاَ يَأْخُذُ عَلَى أَذَانِهِ أَجْرًا.

16224. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id Al Jurairi menceritakan kepada kami dari Abu Al Ala`, dari Mutharrif, dari Utsman bin Abu Al Ash, dia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, angkatlah aku sebagai imam shalat bagi kaumku." Maka Rasulullah SAW berkata, "*Engkau adalah imam shalat mereka. Ringankanlah shalat seukuran orang terlemah di antara mereka. Dan*

[286] Sanadnya *shahih*, seperti hadits sebelumnya.

HR. Abu Daud (1/146, no. 531), pembahasan: Shalat, bab: Mengambil upah atas perkejaan adzan; dan An-Nasai (2/672), pembahasan: Adzan, dengan riwayat yang sama seperti itu.

angkatlah seorang muadzin yang tidak mengambil upah atas pekerjaan adzannya itu."[287]

١٦٢٢٥- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، أَخْبَرَنَا سَعِيدٌ الْجُرَيْرِيّ عَنْ أَبِي الْعَلَاءِ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، اجْعَلْنِي إِمَامَ قَوْمِي! قَالَ: أَنْتَ إِمَامُهُمْ وَاقْتَدِ بِأَضْعَفِهِمْ، وَاتَّخِذْ مُؤَذِّنًا لاَ يَأْخُذُ عَلَى أَذَانِهِ أَجْرًا.

16225. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Sa'id Al Jurairi menceritakan kepada kami dari Abu Al Ala`, dari Mutharrif, dari Utsman bin Abu Al Ash, dia berkata: Aku berkata kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah, angkatlah aku sebagai imam shalat bagi kaumku." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Engkau kuangkat sebagai imam shalat mereka. Ringankanlah shalatmu seukuran orang terlemah di antara mereka, dan angkatlah seorang muadzin yang tidak mengambil bayaran atas perkejaan adzannya itu."*[288]

١٦٢٢٦- حَدَّثَنَا يُونُسُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ -يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ مُطَرِّفٍ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الصِّيَامُ جُنَّةٌ كَجُنَّةِ أَحَدِكُمْ مِنَ الْقِتَالِ، وَكَانَ آخِرُ مَا عَهِدَ إِلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ بَعَثَنِي إِلَى الطَّائِفِ قَالَ: يَا عُثْمَانُ، تَجَوَّزْ فِي الصَّلَاةِ، فَإِنَّ فِي الْقَوْمِ الْكَبِيرَ وَذَا الْحَاجَةِ.

---

[287] Sanadnya *shahih.*

[288] Sanadnya *shahih.* Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16223

16226. Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad yaitu Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Sa'id bin Abu Hind, dari Mutharrif, dia berkata: Aku pernah masuk menemui Utsman bin Abu Al Ash. Sedangkan berkata bahwa dia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Puasa itu ibarat tameng seseorang dari kalian ketika perang.*" Dan hal terakhir yang diwasiatkan Rasulullah SAW kepadaku ketika beliau mengutusku untuk menjadi wakil di Thaif adalah, "*Wahai Utsman, percepatlah shalatmu ketika menjadi imam shalat. Sebab, di antara jamaah ada orang yang sudah tua dan ada pula yang punya urusan penting.*"[289]

١٦٢٢٧- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ يَزِيدَ بْنِ خُصَيْفَةَ أَنَّ عَمْرَو بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ كَعْبٍ أَخْبَرَهُ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ، قَالَ: أَتَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِي وَجَعٌ قَدْ كَادَ يُهْلِكُنِي، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: امْسَحْهُ بِيَمِينِكَ سَبْعَ مَرَّاتٍ، وَقُلْ: أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ. قَالَ: فَفَعَلْتُ ذَلِكَ، فَأَذْهَبَ اللهُ مَا كَانَ بِي، فَلَمْ أَزَلْ آمُرُ بِهِ أَهْلِي وَغَيْرَهُمْ.

16227. Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami, dia berkata: Malik menceritakan kepada kami dari Yazid bin Khushaifah bahwa Amr bin Abdullah bin Ka'ab mengabarkan kepadanya dari Nafi' bin Jubair, dari Utsman bin Abu Al Ash, dia berkata: Rasulullah SAW pernah menjengukku ketika aku sedang sakit yang hampir saja merenggut nyawaku. Rasulullah SAW berkata kepadaku, "*Usaplah*

---

[289] Sanadnya *shahih* dan perawinya *tsiqah*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 9197.

Sa'id bin Abu Hind Al Fazari adalah seorang perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin. Begitu pula dengan Mutharrif (yaitu Ibnu Abdullah bin Asy-Syikhkhir).

dengan tangan kananmu sebanyak tujuh kali, dan bacalah, 'Aku berlindung dengan kebesaran dan kekuatan Allah dari keburukan penyakit yang sedang menimpa diriku'."

Utsman berkata, "Maka aku selalu melakukan hal itu, hingga Allah pun menghilangkan penyakit itu dariku. Kini aku masih terus menyuruh keluargaku dan yang lain untuk mengamalkannya."[290]

١٦٢٢٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَالِمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَشْيَاخَنَا مِنْ ثَقِيفٍ قَالُوا: أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي الْعَاصِ أَنَّهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمَّ قَوْمَكَ، وَإِذَا أَمَمْتَ قَوْمَكَ فَأَخِفَّ بِهِمُ الصَّلَاةَ، فَإِنَّهُ يَقُومُ فِيهَا الصَّغِيرُ وَالْكَبِيرُ وَالضَّعِيفُ وَالْمَرِيضُ وَذُو الْحَاجَةِ.

16228. Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari An-Nu'man bin Salam, dia berkata: Aku mendengar guru-guru kami dari Tsaqif berkata bahwa Utsman bin Abu Al Ash pernah berkata, "Rasulullah SAW berkata kepadaku, '*Jadilah imam shalat bagi kaummu, dan jika engkau mengimami kaummu maka ringankanlah shalatmu, sebab mungkin di antara jamaah itu ada anak kecil, orang tua, orang yang sedang sakit, serta yang memiliki keperluan'."*[291]

---

[290] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16221.

[291] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 10470.

Tidak ada ihwal perawi yang tidak diketahui pada sanad ini. Mereka adalah perawi *tsiqah* yang ihwalnya telah mendapat pujian dari ulama yang *tsiqah* pula. Pujian terhadap ihwal para perawi ini juga disebutkan oleh Al Bukhari dan Muslim.

١٦٢٢٩- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عُثْمَانُ أُمَّ قَوْمَكَ، وَمَنْ أَمَّ الْقَوْمَ فَلْيُخَفِّفْ، فَإِنَّ فِيهِمْ الضَّعِيفَ وَالْكَبِيرَ وَذَا الْحَاجَةِ، فَإِذَا صَلَّيْتَ لِنَفْسِكَ فَصَلِّ كَيْفَ شِئْتَ.

16229. Waki' menceritakan kepada kami, Amr bin Utsman menceritakan kepada kami dari Musa bin Thalhah, dari Utsman bin Abu Al Ash, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai Utsman, jadilah imam shalat bagi kaummu. Barang siapa yang mengimamai shalat maka dia hendaknya meringankan shalatnya, sebab di antara mereka ada orang yang lemah, orang tua, dan orang yang sedang memiliki keperluan. Sedangkan jika engkau sedang shalat sendirian, engkau boleh memanjangkan shalatmu sebagaimana yang engkau kehendaki.*"[292]

١٦٢٣٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ، قَالَ: حَدَّثَ عُثْمَانُ بْنُ أَبِي الْعَاصِ قَالَ: آخِرُ مَا عَهِدَ إِلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَمَمْتَ قَوْمًا فَأَخِفَّ بِهِمُ الصَّلَاةَ.

16230. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dia berkata: Aku mendengar Sa'id bin Al Musayyib berkata: Ustam bin Abu Al Ash menceritakan, dia berkata: Wasiat terkahir yang dipesankan

[292] Sanadnya *shahih* dan para perawinya *masyhur*. Hadits ini telah disebutkan berulang kali sebelumnya.

Rasulullah SAW kepadaku adalah, "*Jika engkau mengimami shalat suatu kaum, maka ringankanlah shalatmu.*"[293]

١٦٢٣١- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، أَنَّ مُطَرِّفًا مِنْ بَنِي عَامِرِ بْنِ صَعْصَعَةَ حَدَّثَهُ، أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ أَبِي الْعَاصِ الثَّقَفِيَّ دَعَا لَهُ بِلَبَنٍ لِيَسْقِيَهُ، فَقَالَ مُطَرِّفٌ: إِنِّي صَائِمٌ، فَقَالَ عُثْمَانُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الصِّيَامُ جُنَّةٌ مِنْ النَّارِ كَجُنَّةِ أَحَدِكُمْ مِنَ الْقِتَالِ. وَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: صِيَامٌ حَسَنٌ صِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ الشَّهْرِ

16231. Hajjaj menceritakan kepada kami, dia berkata: Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Abu Habib menceritakan kepadaku, dari Sa'id bin Abu Hind, bahwa Mutharrif dari bani Amir bin Sha'shah menceritakan kepadanya, bahwa Utsman bin Abu Al Ash Ats-Tsaqafi pernah pernah memanggilnya, ketika dia ingin menuangkan susu untuknya. Mutharrif berkata, "Sesungguhnya aku sedang berpuasa." Maka Ustaman pun berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Puasa adalah perisai seperti perisai salah seorang kalian ketika perang*'." Aku juga mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Puasa (sunah) yang paling baik adalah tiga hari pada setiap bulan.*"[294]

---

[293] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah imam di bidang hadits. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16229.

[294] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah para imam hadits. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16226.

١٦٢٣٢- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُنَادِي مُنَادٍ كُلَّ لَيْلَةٍ هَلْ مِنْ دَاعٍ فَيُسْتَجَابَ لَهُ، هَلْ مِنْ سَائِلٍ فَيُعْطَى، هَلْ مِنْ مُسْتَغْفِرٍ فَيُغْفَرَ لَهُ، حَتَّى يَنْفَجِرَ الْفَجْرُ.

16232. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid, dari Al Hasan, dari Utsman bin Abu Al Ash, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap malam ada malaikat yang berseru, 'Adakah orang yang berdoa sehingga doanya itu dikabulkan, adakah orang yang meminta sehingga permintaannya itu dipenuhi, dan adakah orang yang meminta ampunan sehingga dia diampuni', begitulah hingga waktu fajar tiba.*"[295]

١٦٢٣٣- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ عَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: مَرَّ عُثْمَانُ بْنُ أَبِي الْعَاصِ عَلَى كِلَابِ بْنِ أُمَيَّةَ وَهُوَ جَالِسٌ عَلَى مَجْلِسِ الْعَاشِرِ بِالْبَصْرَةِ فَقَالَ: مَا يُجْلِسُكَ هَاهُنَا؟ قَالَ: اسْتَعْمَلَنِي هَذَا عَلَى هَذَا الْمَكَانِ -يَعْنِي زِيَادًا- فَقَالَ لَهُ عُثْمَانُ: أَلَا أُحَدِّثُكَ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: بَلَى، فَقَالَ عُثْمَانُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كَانَ لِدَاوُدَ نَبِيِّ اللهِ عَلَيْهِ السَّلَامُ مِنَ اللَّيْلِ سَاعَةٌ يُوقِظُ فِيهَا أَهْلَهُ، فَيَقُولُ: يَا آلَ دَاوُدَ، قُومُوا

[295] Sanadnya *hasan*, sebab ada perawi yang bernama Ali bin Zaid. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16171. Sementara, kebenaran adanya penyimakan langsung antara Al Hasan dari Ustman masih diperselisihkan.

فَصَلُّوا، فَإِنَّ هَذِهِ سَاعَةٌ يَسْتَجِيبُ اللهُ فِيهَا الدُّعَاءَ إِلاَّ لِسَاحِرٍ أَوْ عَشَّارٍ. فَرَكِبَ كِلاَبُ بْنُ أُمَيَّةَ سَفِينَتَهُ فَأَتَى زِيَادًا، فَاسْتَعْفَاهُ فَأَعْفَاهُ.

16233. Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Ali bin Zaid menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dia berkata: Utsman bin Abu Al Ash pernah berjalan melewati Kilab bin Umayyah yang sedang duduk di tempat pemungut pajak di Bashrah. Utsman berkata, "Apa yang membuatmu ikut duduk di tempat ini?" Dia menjawab, "Aku ditunjuk oleh Ziyad untuk menjadi wakil pemungut pajak." Utsman berkata kepadanya, "Maukah engkau aku beritahukan sebuah hadits yang pernah aku dengar dari Rasulullah SAW?" Dia menjawab, "Ya." Utsman berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Dahulu, Nabi Daud AS selalu menyisihkan bagian waktu malamnya. Dia membangunkan keluarganya pada waktu tersebut dan berkata, 'Wahai keluarga Daud, bangun dan shalatlah, karena sesungguhnya ini adalah waktu Allah mengabulkan doa, kecuali (doa yang dipanjatkan oleh) penyihir dan pemungut pajak'.*"

Mendengar itu, Kilab bin Umayyah pun pergi menemui Ziyad mengendarai kapalnya. Lalu dia meminta maaf kepadanya dan dia pun memaafkannya.[296]

١٦٢٣٥- حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ الْقَوَارِيرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: مَرَّ عُثْمَانُ بْنُ أَبِي الْعَاصِ عَلَى كِلاَبِ بْنِ أُمَيَّةَ فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

---

[296] Sanadnya *hasan*.

Begitulah derajat hadits ini sebagaimana disebutkan di dalam *Majma'* (3/88), Al Mundziri dalam *At-Targhib* (1/567), dan Ath-Thabrani dalam *Al Kabir* (9/46, no. 8374).

16234. Ubaidullah bin Umar Al Qawariri menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid, dari Al Hasan, dia berkata, "Utsman bin Abu Al Ash pernah berjalan melewati Kilab bin Umayyah...." Selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits yang serupa dengan redaksi sebelumnya.[297]

Hadits Thalq bin Ali RA*

١٦٢٣٥- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ أَوْ بَدْرٍ، أَنَا أَشُكُّ عَنْ طَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ الْحَنَفِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَنْظُرُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَى صَلاَةِ عَبْدٍ لاَ يُقِيمُ فِيهَا صُلْبَهُ بَيْنَ رُكُوعِهَا وَسُجُودِهَا.

16235. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Zaid —atau Badar, aku ragu—, dari Thalq bin Ali Al Hanafi, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Allah tidak melihat shalat seorang hamba yang tidak menegakkan tulang punggungnya dengan benar di antara ruku dan sujudnya.*"[298]

---

[297] Sanadnya *hasan.*

Ubaidullah bin Umar Al Qawariri adalah seorang perawi *tsiqah tsabat masyhur*. Dia hidup sejaman dengan imam Ahmad.

* Dia adalah Thalq bin Ali bin Thalq bin Amr Al Hanafi As-Suhaimi. Dia merupakan utusan yang dikirim untuk menemui Nabi SAW. Ketika itu, bani Hanafiyah mengirim utusan untuk ikut serta dalam renovasi perluasan masjid. Thalq sendiri sangat mahir dalam masalah bangunan. Sampai-sampai Nabi SAW berkata tentang mereka, "Dekatkanlah tanah liat kepada mereka, sebab mereka lebih tahu (cara membuat bangunan)."

[298] Sanadnya *shahih* dan para perawinya *masyhur.* Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 10745.

Abdullah bin Badr –dan inilah nama yang benar- Al Hanafi As-Suhaimi adalah seorang perawi ternama yang *tsiqah.*

١٦٢٣٦- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ عُتْبَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَدْرٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ شَيْبَانَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَنْظُرُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَى رَجُلٍ لاَ يُقِيمُ صُلْبَهُ بَيْنَ رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ.

16236. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayyub bin Utbah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Badr menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Ali bin Syaiban, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Allah Azza wa Jalla tidak melihat seseorang yang tidak menegakkan tulang punggungnya dengan benar di antara ruku dan sujudnya.*"[299]

١٦٢٣٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُلاَزِمٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَدْرٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ طَلْقٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّلاَةِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ، فَأَطْلَقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِزَارَهُ فَطَارَقَ بِهِ رِدَاءَهُ، ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى، فَلَمَّا قَضَى الصَّلاَةَ. قَالَ: كُلُّكُمْ يَجِدُ ثَوْبَيْنِ.

16237. Abdushshamad menceritakan kepada kami, dia berkata: Mulazim menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Badr menceritakan kepada kami dari Qais bin Thalq, dari ayahnya, bahwa dia pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hukum mengerjakan shalat dengan mengenakan satu helai pakaian saja. Kemudian Rasulullah SAW melepaskan pakaian bawahnya, lalu menjulurkan pakaian atasnya. Setelah itu beliau pun shalat. Selesai

---

[299] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi bernama Ayyub bin Utbah Al Qadhi Al Yamani. Lihat sanad sebelumnya, sebab ia *shahih*.

shalat, beliau berkata, "*Apakah setiap kalian mempunyai dua helai pakaian?*"[300]

١٦٢٣٨- حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ عُتْبَةَ عَنْ قَيْسِ بْنِ طَلْقٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيَتَوَضَّأُ أَحَدُنَا إِذَا مَسَّ ذَكَرَهُ؟ قَالَ: إِنَّمَا هُوَ بَضْعَةٌ مِنْكَ أَوْ جَسَدِكَ.

16238. Hammad bin Khalid menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayyub bin Utbah menceritakan kepada kami dari Qais bin Thalq, dari ayahnya, dia berkata: Seorang laki-laki pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, "Apakah salah seorang dari kami harus mengulangi wudhunya jika dia menyentuh kemaluannya?" Beliau menjawab, "*Sesungguhnya, kemaluan itu merupakan salah satu anggotamu —atau anggota tubuhmu— sendiri.*"[301]

١٦٢٣٩- حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا أَبَانُ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ عِيسَى بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ طَلْقٍ، أَنَّ أَبَاهُ شَهِدَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَأَلَهُ رَجُلٌ عَنِ الصَّلَاةِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ فَلَمْ يَقُلْ لَهُ شَيْئًا. فَلَمَّا أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ طَارَقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ ثَوْبَيْهِ فَصَلَّى فِيهِمَا.

---

[300] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 10412.

Mulazim Amr Al Yamani adalah seorang perawi yang dinilai *tsiqah* dan haditsnya juga diriwayatkan dalam kitab-kitab *Sunan*.

[301] Sanadnya *dha'if* sebab ada perawi yang bernama Ayyub bin Utbah.

HR. At-Tirmidzi (1/131, no. 85), pembahasan: Bersuci bab: Tidak mengulangi wudhu hanya karena menyentuh kemaluan; Abu Daud (1/46, no. 183); An-Nasa`i (1/101, no. 165); dan Ibnu Majah (1/163, no. 483).

16239. Yunus menceritakan kepada kami, Aban menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abi Katsir, dari Isa bin Khaitsam, dari Qais bin Thalq, bahwa ayahnya pernah melihat ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hukum mengerjakan shalat hanya dengan mengenakan sehelai pakaian. Ketika itu, Rasulullah SAW tidak menjawabnya dengan satu kata pun. Ketika iqamat shalat telah dikumandangkan, Rasulullah SAW pun menggabungkan kedua pakaiannya lalu beliau shalat dengannya.[302]

١٦٢٤٠- حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَابِرٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ طَلْقٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَرَادَ أَحَدُكُمْ مِنِ امْرَأَتِهِ حَاجَةً فَلْيَأْتِهَا وَلَوْ كَانَتْ عَلَى تَنُّورٍ.

16240. Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Muhammad bin Jabir menceritakan kepada kami dari Qais bin Thalq, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah seorang kalian hendak menunaikan hajat biologisnya bersama istrinya, maka hendaklah mendatangi istrinya itu meskipun sedang memasak di tungku.*"[303]

---

[302] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16237.

Qais bin Thalq merupakan salah seorang tabiin generasi awal. Bahkan sebagian ulama menganggapnya sebagai salah seorang sahabab Nabi SAW. Isa bin Khaitsam Al Yamani dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban, sementara Al Bukhari tidak memberikan komentar negatif tentang dirinya.

[303] Sanadnya hasan, karena ada perwi bernama Muhammad bin Jabir bin Sayar Al Hanafi Al Yamani. Sebagian ulama mengedepankan dirinya atas Ibnu Lahi'ah.

Hadits ini dinilai *hasan* oleh At-Tirmidzi (3/456, no. 1160), dan dinilai *dha'if* oleh Al Hatitsami karena keberadaan dirinya (4/295).

HR. At-Tirmidzi (3/456, no. 1160); dan Ath-Thabrani (*Al Kabir*, 8/387, no. 8235).

١٦٢٤١- حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَابِرٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَدْرٍ، عَنْ طَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَكُونُ وِتْرَانِ فِي لَيْلَةٍ. قَالَ: وَسُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرَّجُلِ يُصَلِّي فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، قَالَ: وَكُلُّكُمْ يَجِدُ ثَوْبَيْنِ.

16241. Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Muhammad bin Jabir menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Badr, dari Thalq bin Ali, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada dua kali shalat witir dalam semalam.*" Dia berkata bahwa Rasulullah SAW pernah ditanya tentang hukum seseorang yang shalat hanya dengan mengenakan sehelai pakaian. Beliau menjawabnya, "*Apakah setiap kalian memiliki dua helai pakaian?*"[304]

١٦٢٤٢- حَدَّثَنَا مُوسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَابِرٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ طَلْقٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا رَأَيْتُمُ الْهِلَالَ فَصُومُوا، وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَفْطِرُوا، فَإِنْ أُغْمِيَ عَلَيْكُمْ فَأَتِمُّوا الْعِدَّةَ.

16242. Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Jabir menceritakan kepada kami dari Qais bin Thalq, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kalian telah melihat hilal (Ramadhan) maka berpuasalah. Dan jika kalian telah melihat hilal (Syawwal) maka berbukalah. Jika hilal tertutupi dari pandangan kalian, maka sempurnakanlah bilangan harinya.*"[305]

---

[304] Sanadnya *hasan*, sebab ada perawi yang bernama Muhammad bin Jabir.
HR. At-Tirmidzi (2/333, no. 470); Abu Daud (2/67, no. 1439); An-Nasa`i (3/230, no. 1679); Ibnu Syaibah (2/286); Ibnu Khuzaimah (2/156, no. 1101); dan Ibnu Hibban (174, no. 671).
At-Tirmidzi menilai hadits ini *hasan*.

[305] Sanadnya hasan. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14463.

١٦٢٤٣- حَدَّثَنَا مُوسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَابِرٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ النُّعْمَانِ، عَنْ قَيْسِ بْنِ طَلْقٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ الْفَجْرُ الْمُسْتَطِيلَ فِي الأُفُقِ، وَلَكِنَّهُ الْمُعْتَرِضُ الأَحْمَرُ.

16243. Musa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Jabir menceritakan kepada kami dari Abdullah bin An-Nu'man, dari Qais bin Thalq, dari ayahnya, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Fajar shadiq bukanlah ditandai oleh cayaha yang memanjang di ufuk, 'Namun ia ditandai dengan cahaya merah yang telah menyebar.*"[306]

١٦٢٤٤- حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَابِرٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ طَلْقٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: مَسِسْتُ ذَكَرِي أَوِ الرَّجُلُ يَمَسُّ ذَكَرَهُ فِي الصَّلاَةِ عَلَيْهِ الْوُضُوءُ؟ قَالَ: لاَ، إِنَّمَا هُوَ مِنْكَ.

16244. Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Muhammad bin Jabir menceritakan kepada kami dari Qais bin Thalq, dari ayahnya, dia berkata: Aku pernah duduk bersama Nabi SAW. Lantas seorang laki-laki bertanya kepada beliau, "Aku telah menyentuh kemaluanku sendiri —atau dia berkata: Ada seseorang yang menyentuh kemaluannya sendiri— ketika shalat, apakah dia harus mengulangi wudhunya?" Rasulullah SAW menjawab,

[306] Sanadnya hasan. Hadits yang diriwayatkan dari Abdullah bin An-Nu'man Al Hanafi Al Yamani yang diterima oleh para ulama.

HR. Muslim (2/769, no. 1092); pembahasan: Puasa, bab: Tanda masuknya bulan puasa; At-Tirmidzi (3/76, no. 705); An-Nasa'i (4/148, no. 2171); Ibnu Majah (1/541, no. 1696); dan Abu Daud (2/304, no. 2348).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan* gharib."

"*Sesungguhnya kemaluan itu merupakan bagain dari (tubuh)mu sendiri.*"[307]

١٦٢٤٥- حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَابِرٍ عَـــنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَدْرٍ، عَنْ طَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ، قَالَ: وَفَدْنَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا وَدَّعْنَا أَمَرَنِي فَأَتَيْتُهُ بِإِدَاوَةٍ مِنْ مَاءٍ فَحَثَا مِنْهَا، ثُمَّ مَجَّ فِيهَــا ثَلاثًا، ثُمَّ أَوْكَأَهَا، ثُمَّ قَالَ: اذْهَبْ بِهَا فَانْضَحْ مَسْجِدَ قَوْمِكَ، وَأْمُــرْهُمْ يَرْفَعُوا بِرُءُوسِهِمْ أَنْ رَفَعَهَا اللهُ! قُلْتُ: إِنَّ الأَرْضَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ بَعِيدَةٌ، وَإِنَّهَا تَيْبَسُ، قَالَ: فَإِذَا يَبِسَتْ فَمُدَّهَا.

16245. Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Muhammad bin Jabir menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Badr, dari Thalq bin Ali, dia berkata, "Kami pernah diutus untuk menemui Rasulullah SAW. Ketika kami akan pulang, beliau memintaku untuk mengambil tempat air. Beliau menciduk arinya, lalu menyemburkannya kembali sebanyak tiga kali. Kemudian beliau mengikat tempat air itu. Setelah itu Rasulullah SAW· berkata, '*Pergi dan bawalah tempat air ini. Percikkanlah arinya di masjid kaummu. Perintahkanlah mereka untuk mengangkat kepala mereka agar Allah meninggikannya*'. Lantas aku berkata, 'Jarak perjalanan antara kampungku dan tempamu ini cukup jauh, dan sesungguhnya tempat air ini akan mengering'. Lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Jika dia mengering, maka bukalah*'."[308]

---

[307] Sanadnya hasan. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16238.

[308] Sanadnya hasan, karena ada perawi yang bernama Muhammad bin Jabir.

HR. Ath-Thabrani (*Al Kabir*, 8/398, no. 8241); dan An-Nasa`i (2/38, no. 701), pembahasan: Masjid, bab: Menjadikan Biara sebagai masjid.

١٦٢٤٦- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَابِرٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ طَلْقٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ جَعَلَ هَذِهِ الأَهِلَّةَ مَوَاقِيتَ لِلنَّاسِ، صُومُوا لِرُؤْيَتِهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَتِهِ، فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَأَتِمُّوا الْعِدَّةَ.

16246. Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Jabir menceritakan kepada kami dari Qais bin Thalq, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah menjadikan perjalanan bulan sebagai penunjuk waktu bagi manusia. Oleh karena itu, berpuasalah kalian jika telah melihat hilal (Ramadhan) dan berbukalah kalian jika telah melihat hilal (Syawwal). Jika hilal itu tertutupi dari pandangan kalian, maka sempurnakanlah bilangan bulan.*"[309]

١٦٢٤٧- حَدَّثَنَا قُرَّانُ بْنُ تَمَّامٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ طَلْقٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيَتَوَضَّأُ أَحَدُنَا إِذَا مَسَّ ذَكَرَهُ فِي الصَّلَاةِ؟ قَالَ: هَلْ هُوَ إِلاَّ مِنْكَ أَوْ بَضْعَةٌ مِنْكَ.

16247. Qurran bin Tammam menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Jabir, dari Qais bin Thalq, dari ayahnya, dia berkata: Seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, apakah kami harus berwudhu lagi jika menyentuh kemaluan ketika shalat?" Rasulullah SAW menjawab, "*Bukankah ia merupakan bagian darimu —atau bagian dari anggota tubuhmu—. sendiri?*"[310]

---

[309] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16242.

[310] Sanadnya *hasan*, sebab ada perawi yang bernama Muhammad bin Jabir dan Qurran bin Tamam Al Asadi dan dia adalah perawi yang masih diperbincangakan keabsahan riwayatnya.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16238.

١٦٢٤٨- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا مُلاَزِمُ بْنُ عَمْرٍو السُّحَيْمِيُّ، حَدَّثَنَا جَدِّي عَبْدُ اللهِ بْنُ بَدْرٍ (ح)، قَالَ: وَحَدَّثَنِي سِرَاجُ بْنُ عُقْبَةَ أَنَّ قَيْسَ بْنَ طَلْقٍ حَدَّثَهُمَا أَنَّ أَبَاهُ طَلْقَ بْنَ عَلِيٍّ أَتَانَا فِي رَمَضَانَ، وَكَانَ عِنْدَنَا حَتَّى أَمْسَى، فَصَلَّى بِنَا الْقِيَامَ فِي رَمَضَانَ وَأَوْتَرَ بِنَا، ثُمَّ انْحَدَرَ إِلَى مَسْجِدِ رَيْمَانَ، فَصَلَّى بِهِمْ حَتَّى بَقِيَ الْوَتْرُ، فَقَدَّمَ رَجُلاً فَأَوْتَرَ بِهِمْ وَقَالَ: سَمِعْتُ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ وِتْرَانِ فِي لَيْلَةٍ.

16248. Affan menceritakan kepada kami, Mulazim bin Amr As-Suhaimi menceritakan kepada kami, kakekku yang bernama Abdullah bin Badr menceritakan kepada kami, (*ha`*) dia berkata: Dan Siraj bin Uqbah menceritakan kepadaku, bahwa Qais bin Thalq menceritakan kepada keduanya bahwa ayahnya yaitu Thalq bin Ali pernah mendatangi kami pada bulan Ramadhan. Dia kemudian tinggal bersama kami hingga waktu sore tiba. Dia lalu mengerjakan shalat tarawih dan shalat witir bersama kami. Lalu ia pergi ke masjid Raiman dan shalat bersama orang-orang di sana hingga tersisa shalat witir. Setelah itu dia pun menyuruh seorang laki-laki untuk maju menjadi imam dan laki-laki itu pun mengimami shalat witir mereka. Lantas Thalq berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW berkata, '*Tidak ada dua kali shalat witir dalam satu malam*'."[311]

Hadits Ali bin Syaiban RA*

[311] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16241.
Semua perawi dalam sanad ini telah disebutkan sebelumnya kecuali Siraj bin Uqbah bi Thalq bin Ali. Ibnu Hiban dan Al 'Jli menilainya *tsiqah*. Sedangkan Abu Hatim berkata tentang dirinya, "Haditsnya bisa saja diterima."

* Dia adalah Ali bin Syaiban bi Mahraz bin Amr As-Suhaimi Al Yamani. Dahulu dia pernah ikut dalam rombongan utusan bani Hanafiyah.

١٦٢٤٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ وَسُرَيْجٌ قَالاَ: حَدَّثَنَا مُلاَزِمُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَدْرٍ أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَلِيٍّ حَدَّثَهُ، أَنَّ أَبَاهُ عَلِيَّ بْنَ شَيْبَانَ حَدَّثَهُ، أَنَّهُ خَرَجَ وَافِدًا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَصَلَّيْنَا خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَحَ بِمُؤْخِرِ عَيْنَيْهِ إِلَى رَجُلٍ لاَ يُقِيمُ صُلْبَهُ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ، إِنَّهُ لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لاَ يُقِيمُ صُلْبَهُ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ. قَالَ: وَرَأَى رَجُلاً يُصَلِّي خَلْفَ الصَّفِّ، فَوَقَفَ حَتَّى انْصَرَفَ الرَّجُلُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْتَقْبِلْ صَلاَتَكَ، فَلاَ صَلاَةَ لِرَجُلٍ فَرْدٍ خَلْفَ الصَّفِّ. قَالَ عَبْدُ الصَّمَدِ: فَرْدًا خَلْفَ الصَّفِّ.

16249. Abdushshamad dan Suraij menceritakan kepada kami, Mulazim bin Amr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Badr menceritakan kepada kami, bahwa Abdurrahman bin Ali menceritakan kepadanya, bahwa ayahnya Ali bin Syaiban menceritakan kepadanya bahwa dia pernah diutus sebagai perwakilan untuk menemui Rasulullah SAW. Dia berkata: Kami shalat di belakang Nabi SAW. Beliau memberi isyarat kepada seorang laki-laki yang shalat namun tidak ruku dan sujud dengan benar. Setelah selesai shalat, Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai segenap kaum muslimin, sesungguhnya tidak sempurna shalatnya orang yang tidak ruku dan sujud dengan benar.*" Dia juga berkata bahwa Rasulullah SAW melihat seorang laki-laki yang shalat di belakang shaf. Rasulullah SAW berdiri sampai laki-laki itu selesai dari shalatnya. Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Ulangilah shalatmu. Tidak sah shalatnya orang yang mengerjakannya sendirian di belakang shaf.*"

Abdushshamad berkata, "Sendirian di belakang shaf."[312]

١٦٢٥٠ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُـلاَزِمُ بْـنُ عَمْرٍو، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ بَدْرٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ طَلْقٍ، عَنْ أَبِيهِ طَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ، قَالَ: قَالَ لَدَغَتْنِي عَقْرَبٌ عِنْدَ نَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَقَانِي وَمَسَحَهَا.

16250. Ali bin Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Mulazim bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Badr menceritakan kepada kami dari Qais bin Thalq, dari ayahnya Thalq bin Ali, dia berkata, "Aku pernah disengat kalajengking ketika bersama Nabi SAW. Kemudian beliau pun meruqyahku dan mengusap bekas sengatannya."[313]

Hadits Al Aswad bin Sari' RA*

١٦٢٥١ - حَدَّثَنَا رَوْحٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ وَعَبْدُ الْوَهَّابِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ سَرِيعٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ سَرِيَّةً يَوْمَ حُنَيْنٍ، قَالَ رَوْحٌ: فَأَتَوْا حَيًّـا مِـنْ

---

[312] Sanadnya *shahih*. Hadits serupa telah disebutkan sebelumnya pada no. 16236.

Abdurrahman bin Ali bin Syaiban adalah perawi *tsiqah* dan para ulama memuji dirinya.

HR. Al Bukhari (*At-Tarikh Al Kabir*, 6/260).

[313] Sanadnya *shahih*. HR. At-Thabrani (*Al Kabir*, 8/408 no. 8262) lihat hadits no. 8866

* Biorgafinya telah disebutkan sebelumnya

أَحْيَاءِ الْعَرَبِ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ. قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، مَا مِنْ نَسَمَةٍ تُولَدُ إِلاَّ عَلَى الْفِطْرَةِ حَتَّى يُعْرِبَ عَنْهَا لِسَانُهَا.

16251. Rauh menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id dan Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Al Aswad bin Sari' bahwa Rasulullah SAW pernah mengutus sekelompok pasukan pada perang hunain. Rauh berkata, "Pasukan itu pun sampai di salah satu perkampungan Arab...." Selanjutnya dia menyebutkan redaksi haditsnya.

Dia berkata, "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidak satu jiwa pun yang dilahirkan melainkan dalam keadaan fitrah, sampai lisannyalah yang menentukan (Islam atau tidaknya) jiwanya."[314]

١٦٢٥٢- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ سَرِيعٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي قَدْ مَدَحْتُ اللهَ بِمَدْحَةٍ، وَمَدَحْتُكَ بِأُخْرَى. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَاتِ وَابْدَأْ بِمَدْحَةِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

16252. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid, dari Abdurrahman bin Abi Bakrah, dari Al Aswad bin Sari', dia berkata: Aku berkata kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah memuji Allah dengan satu pujian, dan aku memuji dirimu dengan pujian yang lain." Nabi SAW bersabda,

---

[314] Sanadnya *shahih*. Perawi menyebutkan hadits ini secara ringkas. Hadits ini akan disebutkan kembali pada no. 16255 dan no. 14741.

"Tunjukkanlah, dan mulailah dengan pujian kepada Allah Azza wa Jalla."[315]

١٦٢٥٣- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ سَرِيعٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَرْبَعَةٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: رَجُلٌ أَصَمُّ لاَ يَسْمَعُ شَيْئًا، وَرَجُلٌ أَحْمَقُ، وَرَجُلٌ هَرَمٌ، وَرَجُلٌ مَاتَ فِي فَتْرَةٍ. فَأَمَّا الأَصَمُّ فَيَقُولُ: رَبِّ لَقَدْ جَاءَ الإِسْلاَمُ وَمَا أَسْمَعُ شَيْئًا، وَأَمَّا الأَحْمَقُ فَيَقُولُ: رَبِّ لَقَدْ جَاءَ الإِسْلاَمُ وَالصِّبْيَانُ يَحْذِفُونِي بِالْبَعْرِ، وَأَمَّا الْهَرَمُ فَيَقُولُ: رَبِّي لَقَدْ جَاءَ الإِسْلاَمُ وَمَا أَعْقِلُ شَيْئًا، وَأَمَّا الَّذِي مَاتَ فِي الْفَتْرَةِ فَيَقُولُ: رَبِّ مَا أَتَانِي لَكَ رَسُولٌ فَيَأْخُذُ مَوَاثِيقَهُمْ لَيُطِيعُنَّهُ، فَيُرْسِلُ إِلَيْهِمْ أَنِ ادْخُلُوا النَّارَ. قَالَ: فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَوْ دَخَلُوهَا لَكَانَتْ عَلَيْهِمْ بَرْدًا وَسَلاَمًا.

16253. Ali bin Abdullah menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dari Qatadah, dari Al Ahnaf bin Qais, dari Al Aswad bin Sari', bahwa Nabi Allah SAW bersabda, *"Ada empat golongan manusia pada Hari Kiamat: Orang yang dulunya tuli dan tidak dapat mendengarkan apa pun, orang yang dahulunya memiliki keterbelakangan mental, orang yang dahulunya tua renta, dan orang yang meninggal di masa ketika tidak ada rasul yang diutus.*

Orang yang dahulunya tuli berkata, 'Wahai Rabb, Islam datang namun ketika itu aku tidak dapat mendengar apa-apa'. Orang yang terbelakang mentalnya berkata, 'Wahai Rabb, Islam datang

---

[315] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Ali bin Zaid.
HR. Ibnu Abu Syaibah (8/525, no. 6116); dan Ath-Thabrani (*Al Kabir*, 1/287, no. 842).

sementara anak-anak melempariku dengan kotoran hewan'. Orang yang dahlunya sudah tua renta berkata, 'Wahai Rabb, Islam datang namun ketika itu aku sudah tidak bisa memahami apa-apa'. Sedangkan orang yang dahulunya hidup pada masa ketika rasul tidak diutus berkata, '"Wahai Rabb, ketika itu tidak ada utusan-Mu yang datang kepadaku'. Maka Allah pun mengambil ikatan janji mereka, kemudian mengutus utusan-Nya yang memerintahkan kepada mereka semua agar masuk ke dalam Neraka."

Rasulullah SAW melanjutkan, *"Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, seandainya mereka menaati perintah Allah itu, niscaya api neraka tersebut akan terasa dingin dan membawa keselamatan atas diri mereka."*[316]

١٦٢٥٤- حَدَّثَنَا عَلِيٌّ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ مِثْلَ هَذَا غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ فِي آخِرِهِ: فَمَنْ دَخَلَهَا كَانَتْ عَلَيْهِ بَرْدًا وَسَلاَمًا، وَمَنْ لَمْ يَدْخُلْهَا يُسْحَبُ إِلَيْهَا.

16254. Ali menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari Al Hasan, dari Abu Rafi', dari Abu Hurairah, dengan lafazh yang sama seperti riwayat sebelumnya, hanya saja, dia berkata pada bagian akhir riwayat ini, *"Barangsiapa yang masuk ke dalamnya*

---

[316] Sanadnya *shahih*.

Ali bin Abdullah yang dimaksud adalah Al Madini. Sedangkan Mu'adz bin Hisyam adalah Ad-Dustuwai. Dia adalah perawi yang dipercaya dan haditsnya diriwayatkan oleh sekelompok ulama hadits. Ayahnya juga seorang perawi yang *tsiqah* dan dipercaya.

Al Haitsami (7/215) berkata, "Para perawinya adalah perawi kitab *shahih*."

HR. Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 1/287, no. 841); dan Ibnu Hibban (452, no. 1827).

(Neraka tersebut) niscaya Neraka itu akan menjadi dingin dan memberikan keselamatan. Dan barang siapa tidak memasukinya niscaya dia akan benar-benar dimasukkan ke dalamnya."[317]

١٦٢٥٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ سَرِيعٍ وَكَانَ رَجُلاً مِنْ بَنِي سَعْدٍ، قَالَ: وَكَانَ أَوَّلَ مَنْ قَصَّ فِي هَذَا الْمَسْجِدِ -يَعْنِي الْمَسْجِدَ الْجَامِعَ-، قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعَ غَزَوَاتٍ، قَالَ: فَتَنَاوَلَ قَوْمٌ الذُّرِّيَّةَ بَعْدَمَا قَتَلُوا الْمُقَاتِلَةَ، فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَلاَ مَا بَالُ أَقْوَامٍ قَتَلُوا الْمُقَاتِلَةَ حَتَّى تَنَاوَلُوا الذُّرِّيَّةَ، قَالَ: فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَوَلَيْسَ أَبْنَاءُ الْمُشْرِكِينَ، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ خِيَارَكُمْ أَبْنَاءُ الْمُشْرِكِينَ، إِنَّهَا لَيْسَتْ نَسَمَةٌ تُولَدُ إِلاَّ وُلِدَتْ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَمَا تَزَالُ عَلَيْهَا حَتَّى يُبِينَ عَنْهَا لِسَانُهَا، فَأَبَوَاهَا يُهَوِّدَانِهَا أَوْ يُنَصِّرَانِهَا. قَالَ: وَأَخْفَاهَا الْحَسَنُ.

16255. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: As-Sari bin Yahya menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Aswad bin Sari' menceritakan kepada kami dan dia adalah seorang laki-laki yang berasal dari bani Sa'ad, dan orang pertama yang menyampaikan cerita-cerita di dalam masjid ini, yaitu masjid Jami', dia berkata, "Aku pernah ikut berperang bersama Rasulullah SAW sebanyak empat kali. Sekelompok kaum muslimin mengambil anak-anak musuh setelah mereka berhasil membunuh orang tua mereka. Hal itu pun sampai ke telinga Rasulullah SAW, lantas beliau berkata, *"Apa gerangan yang membuat beberapa orang mengambil anak-anak*

[317] Sanadnya *shahih* seperti riwayat sebelumnya.

setelah mereka membunuh orang tua mereka?" Seorang laki-laki mengatakan, "Wahai Rasulullah, bukankan mereka adalah anak-anak orang musyrikin?" Rasulullah SAW menjawab, "*Orang terbaik di antara kalian dahulunya juga adalah anak-anak orang musyrikin. Tidak ada satu jiwa pun yang dilahirkan melainkan dalam keadaan fitrah. Dia akan tetap dalam kondisi fitrahnya hingga lisannyalah yang menegaskan bahwa ia tidak lagi demikian. Kedua orang tuanya yang membuat dia menjadi Yahudi atau Nasrani.*"

Perawi berkata, "Dan hasan tidak memperlihatkannya."[318]

Hadits Mutharrif bin Abdullah dari Ayahnya RA*

١٦٢٥٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ (ح) وَبَهْزٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ شُعْبَةُ: قَالَ قَتَادَةُ: أَخْبَرَنِي قَالَ: سَمِعْتُ مُطَرِّفًا عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَوْمِ الدَّهْرِ، قَالَ: مَا صَامَ وَمَا أَفْطَرَ أَوْ لاَ صَامَ وَلاَ أَفْطَرَ. وَقَالَ بَهْزٌ فِي حَدِيثِهِ: لاَ صَامَ وَلاَ أَفْطَرَ.

16256. Yahya menceritakan kepada kami dari Syu'bah (*ha'*) dan Bahz berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Mutharrif, dari ayahnya, dari Nabi SAW, Syu'bah berkata: Qatadah berkata: Dia menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Mutharrif, dari ayahnya, dari Nabi SAW, beliau bersabda tentang hukum puasa sepanjang tahun, "*Orang yang melakukannya*

---

[318] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16251.

* Dia adalah Abdullah bin Asy-Syikhkhir bin Auf bin Ka'ab Al Harasy Al Amiri. Mutharrif masuk Islam ketika penaklukkan kota Makkah. Ada pula yang mengatakan bahwa ia masuk Islam sebelum penaklukkan kota Makkah bersama dengan utusan dari bani Amir. Lalu dia tinggal di Bashrah dan meninggal di sana.

tidaklah berpuasa dan tidak pula berbuka." Atau beliau bersabda, "*Orang itu tidak dianggap berpuasa dan tidak pula berbuka.*"[319]

١٦٢٥٧- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَجُلاً انْتَهَى إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ: وَقَالَ وَكِيعٌ مَرَّةً: انْتَهَى إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ يَقْرَأُ (أَلْهَىٰكُمُ ٱلتَّكَاثُرُ ۝١ حَتَّىٰ زُرْتُمُ ٱلْمَقَابِرَ)، قَالَ: يَقُولُ ابْنُ آدَمَ: مَالِي مَالِي، وَهَلْ لَكَ مِنْ مَالِكَ إِلاَّ مَا تَصَدَّقْتَ فَأَمْضَيْتَ، أَوْ لَبِسْتَ فَأَبْلَيْتَ، أَوْ أَكَلْتَ فَأَفْنَيْتَ.

16257. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Hisyam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Mutharrif bin Abdullah, dari ayahnya, bahwa seorang laki-laki pernah mendatangi Rasulullah SAW (terkadang waki' meriwayatkan dengan lafazh, "Seorang laki-laki pernah mendatangi Nabi SAW.") dan ketika itu beliau sedang membaca firman-Nya, "*Bermewah-mewahan telah melalaikan kalian, hingga kalian masuk ke dalam kubur,*" beliau lalu bersabda, "*Manusia (ketika itu) berkata, 'Oh, hartaku. Oh, Hartaku'. Padahal, hartamu yang sesungguhnya itu adalah apa yang telah engkau sedekahkan dengan ikhlas, atau apa yang engkau pakai hingga ia usang, atau apa yang engkau makan hingga habis.*"[320]

---

[319] Sanadnya *shahih* dan para perawinya *masyhur*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 6988.

HR. Muslim (2/812, no. 1159), pembahasan: Puasa, bab: Anjuran untuk berpuasa tiga hari dalam sebulan; At-Tirmidzi (3/129, no. 767); An-Nasa'i (4/206, no. 2379); Ibnu Majah (1/544, no. 1705); dan Ad-Darimi (2/34, no. 1744).

[320] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 9310. HR. Muslim.

١٦٢٥٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ (ح) وَحَجَّاجٌ قَالَ: حَدَّثَنِي شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: انْتَهَيْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ: (أَلْهَاكُمُ التَّكَاثُرُ) يَقُولُ ابْنُ آدَمَ: مَالِي مَالِي، وَمَا لَكَ مِنْ مَالِكَ إِلاَّ مَا أَكَلْتَ فَأَفْنَيْتَ، أَوْ لَبِسْتَ فَأَبْلَيْتَ، أَوْ تَصَدَّقْتَ فَأَمْضَيْتَ.

16258. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami (*ha`*) dan Hajjaj menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Qatadah menceritakan dari Mutharrif, dari ayahnya, dia berkata: Aku pernah mendatangi Rasulullah SAW, dan ketika itu beliau tengah membacakan firman Allah, "*Berlebih-lebihan telah melupakan kalian.*" Lantas beliau bersabda, "*Anak Adam berkata, 'Oh, hartaku. Oh, hartaku'. Tidaklah harta yang engkau miliki itu selain dari apa yang telah engkau makan lalu engkau habiskan, atau apa yang engkau pakai hingga usang, atau apa yang engkau sedekahkan dengan ikhlas.*"[321]

١٦٢٥٩- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ قَتَادَةَ قَالَ: سَمِعْتُ مُطَرِّفَ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيرِ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَنْتَ سَيِّدُ قُرَيْشٍ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: السَّيِّدُ اللهُ. قَالَ: أَنْتَ أَفْضَلُهَا فِيهَا قَوْلاً وَأَعْظَمُهَا فِيهَا طَوْلاً؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِيَقُلْ أَحَدُكُمْ بِقَوْلِهِ، وَلاَ يَسْتَجِرُّهُ الشَّيْطَانُ.

---

[321] Sanadnya *shahih*.

16259. Hajjaj menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Syu'bah berkata: Aku mendengar Mutharrif bin Abdullah bin Asy-Syikhkhir menceritakan dari ayahnya, dia berkata: Seorang laki-laki datang menemui Nabi SAW lantas berkata, "Apakah engkau Sayyid (tuan) bagi kaum Quraisy?" Nabi SAW menjawab, "*Yang pantas dikatakan tuan (sayyid) adalah Allah.*" Laki-laki itu berkata lagi, "Engkau adalah orang yang paling baik perkataannya dan paling tinggi di antara mereka." Rasulullah SAW membalas, "*Hendaklah setiap kalian berhati-hati dengan perkatannya. Jangan sampai syetan menjerumuskannya.*"[322]

١٦٢٦٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيرِ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسُئِلَ عَنْ رَجُلٍ يَصُومُ الدَّهْرَ، قَالَ: لاَ صَامَ وَلاَ أَفْطَرَ.

16260. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Mutharrif bin Abdullah bin Asy-Syikhkhir, dari ayahnya, bahwa dia pernah mendengar Rasulullah SAW ditanya tentang orang yang berpuasa selama setahun penuh. Rasulullah SAW menjawab, "*Orang itu tidaklah berpuasa dan tidak juga berbuka.*"[323]

---

[322] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 13530.

Ada ulama yang berpendapat bahwa ini merupakan bentuk penghapusan hukum setelah hukum tersebut dikukuhkan sebelumnya, dan potret ketundukan para sahabat terhadap syariat. Sebelumnya disebutkan perkataan salah seorang sahabat kepada Rasulullah SAW , "Wahai, Tuanku." Selain itu, juga pada hadits tentang syafaat yang masyhur, "*Aku adalah tuan bagi anak cucu Adam.*" Dan pada sabda beliau, "*Hendaklah setiap kalian berhati-hati dengan perkataanya,*" menunjukkan larangan memuji seseorang di hadapannya. Oleh karena itu, Rasulullah SAW melarang hal tersebut.

[323] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16256.

١٦٢٦١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ سَعِيدٍ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيرِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي، ثُمَّ يَتَنَخَّمُ تَحْتَ قَدَمِهِ، ثُمَّ دَلَكَهَا بِنَعْلِهِ وَهِيَ فِي رِجْلِهِ.

16261. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Sa'id Al Jariri, dari Abu Al Ala` bin Abdullah bin Asy-Syikhkhir, dari ayahnya, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW shalat. Lantas beliau meludah di bawah sandalnya, lalu menutupi ludahnya dengan menggesekkan sandalnya. Sementara sandalnya ada di bawah kakinya."[324]

١٦٢٦٣- حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ عَمْرٍو وَعَبْدُ الصَّمَدِ قَالَا: حَدَّثَنَا مَهْدِيٌّ، حَدَّثَنَا غَيْلَانُ عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيرِ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ وَفَدَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَهْطٍ مِنْ بَنِي عَامِرٍ، قَالَ: فَأَتَيْنَاهُ فَسَلَّمْنَا عَلَيْهِ، فَقُلْنَا: أَنْتَ وَلِيُّنَا وَأَنْتَ سَيِّدُنَا، وَأَنْتَ أَطْوَلُ عَلَيْنَا، قَالَ يُونُسُ: وَأَنْتَ أَطْوَلُ عَلَيْنَا طَوْلًا، وَأَنْتَ أَفْضَلُنَا عَلَيْنَا فَضْلًا، وَأَنْتَ الْجَفْنَةُ الْغَرَّاءُ، فَقَالَ: قُولُوا قَوْلَكُمْ وَلَا يَسْتَجْرِّنَّكُمُ الشَّيْطَانُ. قَالَ: وَرُبَّمَا قَالَ: وَلَا يَسْتَهْوِيَنَّكُمْ.

16263. Suwaid bin Amr dan Abdushshamad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Mahdi menceritakan kepada kami, Ghailan menceritakan kepada kami dari Mutharrif bin Abdullah bin Asy-Syikhkhir, dari ayahnya, bahwa dia pernah diutus kepada Nabi

---

[324] Sanadnya *shahih*.

Abu Al Ala adalah Yazid bin Abdullah bin Asy-Syikhkhir, salah seorang tabiin *tsiqah*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16102

SAW bersama sekelompok orang dari bani Amir, dia berkata: Kami datang kepada Nabi SAW, lalu kami mengucapkan salam kepada beliau. Kemudian kami berkata, "Engkau adalah pemimpin kami, engkau adalah tuan kami, engkau yang paling tinggi (Yunus berkata, "Engkaulah yang memang paling tinggi di atas kami"), engkau yang paling baik atas kami, dan engkau adalah orang yang banyak memberi makan." Lantas beliau berkata, "*Katankanlah pujian kalian, namun jangan sampai syetan menjerumuskan kalian.*"

Perawi berkata, "Dan mungkin juga beliau bersabda, '*Jangan sampai setan menyesatkan kalian*'."[325]

١٦٢٦٤- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي صَدْرِهِ أَزِيزٌ كَأَزِيزِ الْمِرْجَلِ مِنَ الْبُكَاءِ، قَالَ عَبْدُ اللهِ: لَمْ يَقُلْ مِنَ الْبُكَاءِ إِلاَّ يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ.

16264. Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit Al Bunani, dari Mutharrif bin Abdullah, dari ayahnya, dia berkata: Aku pernah melihat Rasulullah SAW sedang menangis sementara dari dadanya terdengar suara seperti panci yang sedang mendidih. Abdullah berkata, "Tidak ada perawi yang meriwayatkan 'sedang menangis' selain Yazid bin Harun.[326]

---

[325] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16259. Mahdi adalah Ibnu Maimun. Ghailan adalah Ibnu Jarir.

[326] Sanadnya *shahih*.

HR. Abu Daud (1/338, no. 904), pembahasan: Shalat, bab: Menangis ketika shalat; dan An-Nasa`i (3/13, no. 1214), pembahasan: Shalat, bab: Sujud sahwi.

١٦٢٦٥ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي الْعَلَاءِ بْنِ الشِّخِّيرِ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَنَخَّعَ فَدَلَكَهَا بِنَعْلِهِ الْيُسْرَى.

16265. Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Al Jariri, dari Abu Al Ala` bin Asy-Syikhkhir, dari ayahnya, bahwa dia pernah shalat bersama Rasulullah SAW. Beliau meludah lalu menggesek-gesekannya dengan kaki kirinya[327]

١٦٢٦٦ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ -يَعْنِي الطَّوِيلَ-، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، هَوَامُّ الإِبِلِ نُصِيبُهَا؟ قَالَ: ضَالَّةُ الْمُسْلِمِ حَرَقُ النَّارِ.

16266. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, dia berkata: Humaid (yaitu Ath-Thawil) menceritakan kepada kami, Al Hasan menceritakan kepada kami dari Mutharrif, dari ayahnya, bahwa seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana hukum (mengambil) unta milik seseorang yang hilang (tersesat)?" Rasulullah SAW menjawab, "*(Mengambil) hewan yang hilang milik seorang muslim akan mengantarkan kepada api neraka.*"[328]

---

[327] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16262.

[328] Sanadnya *shahih*.

HR. At-Tirmidzi (4/301, no. 1881), pembahasan: Minuman, bab: Larangan minum sambil berdiri; Ibnu Majah (2/836, no. 2502); dan Ad-Darimi (2/344, no. 2601).

١٦٢٦٧- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَامَ الدَّهْرَ لاَ صَامَ وَلاَ أَفْطَرَ، وَمَا صَامَ وَلاَ أَفْطَرَ.

16267. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Mutharrif, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mengerjakan puasa sepanjang tahun, maka sesungguhnya dia tidaklah terhitung berpuasa atau pun berbuka.*" Atau beliau bersada, "*Maka orang itu tidaklah berpuasa atau pun berbuka.*"[329]

١٦٢٦٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ (ح) وَحَجَّاجٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ، وَقَالَ ابْنُ جَعْفَرٍ: سَمِعْتُ قَتَادَةَ عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ حَجَّاجٌ فِي حَدِيثِهِ: قَالَ: سَمِعْتُ مُطَرِّفًا عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَنْتَ سَيِّدُ قُرَيْشٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: السَّيِّدُ اللهُ. فَقَالَ: أَنْتَ أَفْضَلُهَا فِيهَا قَوْلاً وَأَعْظَمُهَا فِيهَا طَوْلاً، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِيَقُلْ أَحَدُكُمْ بِقَوْلِهِ، وَلاَ يَسْتَجِرَّنَّهُ الشَّيْطَانُ أَوْ الشَّيَاطِينُ.

16268. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami (*ha'*) dan Hajjaj menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah —dan Ibnu Ja'far berkata: Aku mendengar Qatadah— dari Mutharrif bin Abdullah —Hajjaj berkata di dalam haditsnya: Aku mendengar Mutharrif— dari ayahnya, dia berkata: Seorang laki-laki

---

[329] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16256

datang menemui Nabi SAW lantas berkata, "Engkau adalah *sayyid* (tuan) bagi suku Quraisy." Nabi SAW membalas, "*Yang pantas dipanggil sayyid adalah Allah.*" Pria itu berkata lagi, "Engkau adalah orang yang paling baik perkataan dan kedudukannya di antara mereka." Lalu Rasulullah SAW berkata, "*Seseorang boleh mengakatakan pujiannya dan berhati-hati jangan sampai syetan (atau para syetan) menjerumuskannya.*"[330]

١٦٢٦٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: انْتَهَيْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُصَلِّي وَلِصَدْرِهِ أَزِيزٌ كَأَزِيزِ الْمِرْجَلِ.

16269. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Mutharrif, dari ayahnya, dia berkata, "Aku pernah mendatangi Rasulullah SAW, saat beliau sedang shalat, sementara dari dadanya terdengar seperti suara panci yang sedang mendidih."[331]

١٦٢٧٠- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَوْمِ الدَّهْرِ فَقَالَ النَّبِيُّ: لاَ صَامَ وَلاَ أَفْطَرَ، أَوْ قَالَ: لَمْ يَصُمْ وَلَمْ يُفْطِرْ.

16270. Affan menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Mutharrif, dari ayahnya, bahwa seorang laki-laki pernah bertanya kepada Nabi SAW tentang hukum puasa sepanjang tahun. Rasulullah SAW menjawab, "*Orang yang melakukannya tidaklah berpuasa dan tidak pula berbuka.*" Atau

---

[330] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16263

[331] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16264

beliau bersabda, "*Orang yang melakukannya tidak dianggap berpuasa atau pun berbuka.*"[332]

١٦٢٧١- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ، أَخْبَرَنِي الْجُرَيْرِيُّ عَـنْ أَبِـي الْعَلَاءِ بْنِ الشِّخِّيرِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي نَعْلَيْهِ، قَالَ: فَتَنَخَّعَ فَتَفَلَهُ تَحْتَ نَعْلِهِ الْيُسْرَى، قَالَ: ثُمَّ رَأَيْتُـهُ حَكَّهَا بِنَعْلَيْهِ.

16271. Ali bin Ashim menceritakan kepada kami, Al Jariri mengabarkan kepadaku, dari Abu Al Ala` bin Asy-Syikhkhir, dari ayahnya, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW shalat mengenakan kedua sandalnya. Ketika itu beliau meludah lalu menutupi ludahnya itu di bawah sendalnya yang kiri. (Perwai melanjutkan) lalu aku melihat beliau menggesek-gesekkannya dengan sendalnya itu."[333]

١٦٢٧٢- حَدَّثَنَا رَوْحٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيرِ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَـلَّمَ أَوْ سُئِلَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ رَجُلٍ يَصُومُ الدَّهْرَ فَقَالَ: لَا صَـامَ وَلَا أَفْطَرَ.

16272. Rauh menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Mutharrif bin Abdullah

---

[332] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16267

[333] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Ali bin Ashim. Dia banyak melakukan kesalahan dalam periwayatan, namun begitu, para ulama masih menerima riwayatnya (yang benar).

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16265.

bin Asy-Syikhkhir, dari ayahnya, bahwa dia bertanya kepada Nabi SAW —atau Nabi SAW pernah ditanya— tentang hukum seseorang yang melakukan puasa sepanjang tahun, Nabi SAW menjawab, "*Orang itu tidaklah dianggap berpuasa atau pun berbuka.*"[334]

١٦٢٧٣- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا الْجُرَيْرِيُّ عَنْ أَبِي الْعَلَاءِ، عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي فَبَزَقَ تَحْتَ قَدَمِهِ الْيُسْرَى.

16273. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Jurairi menceritakan kepada kami dari Abu Al Ala`, dari Mutharrif bin Abdullah, dari ayahnya, bahwa suatu ketika Rasulullah SAW shalat dan meludah ke bawah telapak kakinya yang kiri.[335]

١٦٢٧٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: وَيَقُولُ ابْنُ آدَمَ: مَالِي مَالِي، وَهَلْ لَكَ مِنْ مَالِكَ إِلَّا مَا أَكَلْتَ فَأَفْنَيْتَ، أَوْ لَبِسْتَ فَأَبْلَيْتَ، أَوْ تَصَدَّقْتَ فَأَمْضَيْتَ.

16274. Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Mutharrif bin Abdullah, dari ayahnya, bahwa dia pernah mendengar Nabi SAW bersabda, "*Anak adam berkata, 'Oh, hartaku. Oh, hartaku'. Padahal yang menjadi hartamu itu hanyalah apa yang engkau makan lalu*

[334] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16270
[335] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16271

engkau habiskan, atau yang engkau pakai hingga usang, atau apa yang engkau sedekahkan lalu engkau relakan."[336]

١٦٢٧٥- حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ الشِّخِّيرِ، عَنْ أَبِيهِ وَكَانَ أَبُوهُ قَدْ أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَامَ الدَّهْرَ فَلاَ صَامَ وَلاَ أَفْطَرَ.

16275. Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Mutharrif bin Asy-Syikhkhir, dari ayahnya, dan ayahnya ini pernah mendatangi Rasulullah SAW beliau bersabda, "*Barangsiapa berpuasa sepanjang tahun, maka dia tidaklah berpuasa dan tidak pula berbuka."*[337]

١٦٢٧٦- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا أَبَانُ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، حَدَّثَنَا مُطَرِّفُ بْنُ عَبْدِ اللهِ أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ، قَالَ: دُفِعْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقْرَأُ هَذِهِ السُّورَةَ ﴿أَلْهَىٰكُمُ ٱلتَّكَاثُرُ﴾ فَذَكَرَ مِثْلَهُ سَوَاءً، وَلَيْسَ فِيهِ قَوْلُ قَتَادَةَ -يَعْنِي مِثْلَ حَدِيثِ هَمَّامٍ-.

16276. Affan menceritakan kepada kami, Aban menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami, Mutharrif bin Abdullah menceritakan kepada kami bahwa ayahnya menceritakan kepadanya, dia berkata, "Aku pernah mendatangi Rasulullah SAW dan ketika itu beliau tengah membaca firman Allah, '*Berlebih-lebihan telah melalaikan kalian*'. Lalu dia menyebutkan redaksi hadits yang

---

[336] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16258
[337] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16273

sama dengan sebelumnya. Namun, dalam riwayatnya tidak ada lafazh perkataan Qatadah, yaitu seperti hadits Hammam."[338]

١٦٢٧٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ عَبْد اللهِ: وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ عَنْ شَدَّادِ بْـــنِ سَعِيدٍ أَبِي طَلْحَةَ الرَّاسِبِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي غَيْلَانُ بْنُ جَرِيرٍ عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيرِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُـــوَ يُصَلِّي قَاعِدًا أَوْ قَائِمًا وَهُوَ يَقْرَأُ ﴿أَلْهَىٰكُمُ ٱلتَّكَاثُرُ﴾ حَتَّى خَتَمَهَا.

16277. Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah berkata: Dan aku mendengarnya dari Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah, dia berkata: Zaid bin Al Hubab, dari Syaddad bin Sa'id Abu Thalhah Ar-Rasibi, dia berkata: Ghailan bin Jarir menceritakan kepadaku, dari Mutharrif bin Abdullah bin Asy-Syikhkhir, dari ayahnya, dia berkata: Aku pernah mendatangi Rasulullah SAW ketika beliau sedang shalat sambil duduk atau sambil berdiri dan membaca firman Allah "*Berlebih-lebihan telah melalaikan kalian* ..." hingga akhir ayat.[339]

١٦٢٧٨- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا ثَابِـــتٌ عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُصَلِّي وَلِصَدْرِهِ أَزِيزٌ كَأَزِيزِ الْمِرْجَلِ.

---

[338] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16274

[339] Sanadnya *shahih*.

Syadad bin Sa'id Abu Thalhah Ar-Rasi adalah seorang perawi *tsiqah*. Haditsnya diriwayatkan oleh Muslim dari Abdullah bin Muhammad seperti yang tertera dalam *Al Muntakhab* (184, no. 515).

16278. Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Tsabit menceritakan kepada kami dari Mutharrif, dari ayahnya, dia berkata, "Aku pernah mendatangi Nabi SAW dan ketika beliau sedang shalat, dan dari dadanya terdengar seperti suara panci yang sedang mendidih (karena tangisannya)."[340]

١٦٢٧٩- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، أَخْبَرَنَا قَتَادَةُ عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقْرَأُ (أَلْهَاكُمُ التَّكَاثُرُ) حَتَّى زُرْتُمْ الْمَقَابِرَ، قَالَ: فَقَالَ: يَقُولُ ابْنُ آدَمَ: مَالِي مَالِي، وَهَلْ لَكَ يَا ابْنَ آدَمَ مِنْ مَالِكَ إِلاَّ مَا أَكَلْتَ فَأَفْنَيْتَ، أَوْ لَبِسْتَ فَأَبْلَيْتَ، أَوْ تَصَدَّقْتَ فَأَمْضَيْتَ. وَكَانَ قَتَادَةُ يَقُولُ: كُلُّ صَدَقَةٍ لَمْ تُقْبَضْ فَلَيْسَ بِشَيْءٍ.

16279. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Mutharrif bin Abdullah, dari ayahnya, dia berkata: Aku pernah masuk mendatangi Rasulullah SAW ketika beliau tengah membaca firman Allah, "*Berlebih-lebihan telah melalaikan kalian, hingga kalian masuk ke dalam kubur.*" Lantas beliau bersabda, "*Anak Adam berkata, 'Oh, hartaku. Oh, hartaku'. Wahai anak Adam, hartamu itu hanyalah apa yang telah engkau makan lalu habis, atau apa yang engkau pakai lalu usang, atau apa yang engkau sedekahkan lalu direlakan.*"

Qatadah berkata, "Setiap sedekah yang belum diserahkan kepada seseorang, maka itu boleh ditarik kembali oleh pemiliknya."[341]

---

[340] Sanadnya *shahih.* Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16274.
[341] Sanadnya *shahih.* Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16269.

١٦٢٨٠- حَدَّثَنَا بَهْزٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ أَبِيهِ دَخَلَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمِعَهُ يَقُولُ. فَذَكَرَ مِثْلَ حَدِيثِ عَفَّانَ وَلَمْ يَذْكُرْ قَوْلَ قَتَادَةَ.

16280. Bahz menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Mutharrif, dari ayahnya, bahwa dia pernah masuk menemui Nabi SAW dan dia mendengar beliau bersabda. Lalu dia menyebutkan redaksi seperti hadits Affan, namun dia tidak menyebutkan perkataan Qatadah.[342]

Hadits Umar bin Abu Salamah RA*

١٦٢٨١- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ هِشَامٍ -يَعْنِي ابْنَ عُرْوَةَ-، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ وَوَكِيعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، قَالَ وَكِيعٌ: فِي بَيْتِ أُمِّ سَلَمَةَ فِي ثَوْبٍ قَدْ أَلْقَى طَرَفَيْهِ عَلَى عَاتِقِهِ فِي بَيْتِ أُمِّ سَلَمَةَ.

16281. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Hisyam (yaitu Ibnu Urwah), dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari Umar bin Abi Salamah. Begitu pula dalam sanad dari Waki', dia berkata: Hisyam menceritakan kepada kami dari ayahnya,

---

[342] Sanadnya *shahih.*

* Dia adalah Umar bin Abu Salamah bin Abdul Asad. Dia adalah anak tiri Rasulullah SAW. Dia adalah anak dari Ummu Salamah. Umar bin Abu Salamah lahir di Habasyah sebelum hijrah Rasulullah SAW ke Madinah. Ali RA pernah menugaskannya untuk manjadi gubernur di Bahrain. Setelah itu, dia kembali ke Madinah dan wafat di sana pada masa khalifah Abdul Malik bin Marwan.

dari Umar bin Abu Salamah, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasululah SAW shalat dengan mengenakan satu pakaian."

Waki' berkata, "(Beliau shalat) di rumah Ummi Salamah, dengan mengenakan sepotong pakaian yang kedua ujungnya disilangkan hingga menutupi kedua pundak beliau, di rumah Ummi Salamah."[343]

١٦٢٨٢- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ أَبِي وَجْزَةَ السَّعْدِيِّ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ مُزَيْنَةَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِطَعَامٍ فَقَالَ: يَا عُمَرُ، قَالَ هِشَامٌ: يَا بُنَيَّ، سَمِّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَكُلْ بِيَمِينِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ، قَالَ: فَمَا زَالَتْ أُكْلَتِي بَعْدُ.

16282. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Hisyam bin Urwah dan Ibrahim bin Ismail menceritakan kepada kami dari Abu Wajzah As-Sa'di, dari seorang laki-laki dari suku Muzainah, dari Umar bin Abu Salamah, bahwa makanan pernah dihidangkan kepada Nabi SAW, lantas Nabi SAW bersabda, "*Wahai Umar* —sementara Hisyam menuturkan, "Wahai anakku"—, *sebutlah nama Allah Azza wa Jalla (bacalah bismilah), makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah apa yang ada di dekatmu terlebih dahulu."* Umar bin Abu Salamah berkata, "Begitulah seterusnya caraku ketika makan."[344]

---

[343] Sanadnya *shahih*. Perawinya adalah para imam hadits, dan redaksi serupa telah disebutkan sebelumnya.

[344] Sanadnya *dha'if*, sebab perawi yang menceritakan hadits ini dari Umar tidak diketahui ihwalnya.

HR. Al Bukhari pembahasan: Makanan, bab: Membaca basmalah sebelum makan, cet. Asy-Sya'b; Muslim (3/1599, no. 2022), pembahasan: Minuman, bab: Adab makan; Abu Daud (3/349, no. 3777), pembahasan: Makanan, bab: Makan dengan tangan kanan; dan Ibnu Majah (2/1087, no. 3267).

١٦٢٨٣- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ أَبِي وَجْزَةَ رَجُلٍ مِنْ بَنِي سَعْدٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي مُزَيْنَةَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا بُنَيَّ، إِذَا أَكَلْتَ فَسَمِّ اللهَ وَكُلْ بِيَمِينِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ. قَالَ: فَمَا زَالَتْ أُكْلَتِي بَعْدُ.

16283. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami dari Abu Wajzah (seorang laki-laki dari bani Sa'ad), dari seorang laki-laki dari suku Muzainah, dari Umar bin Abu Salamah, dia berkata bahwa Rasululah SAW bersabda, "*Wahai ankakku, jika engkau hendak makan maka sebutlah nama Allah (bacalah Basmalah), makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah apa yang ada di dekatmu terlebih dahulu.*"

Umar bin Abu Salamah berkata, "Begitulah seterusnya caraku makan setelah itu."[345]

١٦٢٨٤- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ كَثِيرٍ، عَنْ وَهْبِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا غُلَامُ، سَمِّ اللهَ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ. فَلَمْ تَزَلْ تِلْكَ طُعْمَتِي بَعْدُ وَكَانَتْ يَدِي تَطِيشُ.

16284. Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Al Walid bin Katsir, dari Wahb bin Kaisan, dari Umar bin Abu Salamah, dia berkata bahwa Rasululah SAW bersabda, "*Wahai anak kecil,*

[345] Sanadnya *dha'if*, meskipun demikian, matan hadits ini *shahih* sebagaimana yang telah kami jelaskan.

Abu Wajzah yang dimaksud adalah Yazid bin Ubaid As-Sa'di Al Madani. Selain seorang penya'ir, dia juga seorang perawi yang *tsiqah* dan masyhur.

sebutlah nama Allah (bacalah Basmalah), dan makanlah dengan tangan kananmu, serta makanlah apa yang terletak di dekatmu terlebih dahulu."

Umar bin Abu Salamah berkata, "Begitulah seterusnya cara makanku setelah itu, dan sebelum itu tanganku selalu mengambil makanan dari bagian manapun."[346]

١٦٢٨٥- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي بَيْتِ أُمِّ سَلَمَةَ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ مُشْتَمِلاً بِهِ.

16285. Sufyan menceritakan kepada kami dari Hisyam, dari ayahnya, dari Umar bin Abu Salamah, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasululah SAW shalat di rumah Ummu Salamah dengan mengenakan sehelai pakaian yang dililitkan ke tubuh beliau."[347]

١٦٢٨٦- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَمِّ اللهَ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ.

16286. Sufyan menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Umar bin Abu Salamah, dia berkata, "Rasululah SAW pernah berkata kepadaku, '*Sebutlah nama Allah, dan*

---

[346] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16282.

Al Walid bin Katsir adalah seorang perawi yang *tsiqah*, dan ia juga seorang yang paham benar tentang sejarah peperangan bangsa-bangsa Arab. Wahb bin Kaisan juga seorang perawi yang *tsiqah* dan berilmu.

[347] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16285.

makanlah dengan tangan kananmu, serta makanlah apa yang ada di dekatmu terlebih dahulu'."[348]

١٦٢٨٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْـنُ سَعْدٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ، عَنْ عُمَرَ بْـنِ أَبِـي سَلَمَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ قَدْ خَالَفَ بَيْنَ طَرَفَيْهِ جَعَلَ طَرَفَيْهِ عَلَى عَاتِقَيْهِ.

16287. Yahya bin Abu Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Al-Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Abu Umamah bin Sahl, dari Umar bin Abu Salamah, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasululah SAW shalat dengan mengenakan sehelai pakaian, sambil menyilangkan kedua ujung pakaiannya dan menutupkannya pada kedua pundaknya."[349]

١٦٢٨٨- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ ابْنِ إِسْـحَاقَ، قَـالَ: وَذَكَرَ يَحْيَى بْنُ سَعِيدِ بْنِ قَيْسٍ الْأَنْصَارِيٌّ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ، عَـنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: قَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ مُتَوَشِّحًا بِهِ.

16288. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Dan Yahya bin Sa'id menyebutkan dari Qais Al Anshari, dari Abu Umamah bin Sahl, dari Umar bin Abi Salamah, dia berkata, "Sungguh aku pernah

[348] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16286.
[349] Sanadnya *shahih* dan para perawinya *masyhur*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16281.

melihat Rasululah SAW shalat dengan mengenakan sehelai pakaian dengan melilitkannya ke tubuh beliau."[350]

١٦٢٨٩- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْـــنُ لَهِيعَـــةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَسْوَدِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَعْدٍ الْمُقْعَدِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِـــي سَلَمَةَ، قَالَ: قُرِّبَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامٌ، فَقَالَ لأَصْحَابِهِ: اذْكُرُوا اسْمَ اللهِ، وَلْيَأْكُلْ كُلُّ امْرِئٍ مِمَّا يَلِيهِ، قَالَ عَبْدُاللهِ: قَالَ أَبِـــي: إِذَا قَالَ ابْنُ إِسْحَاقَ: وَذَكَرَ لَمْ يَسْمَعْهُ يَدُلُّ عَلَى صِدْقِهِ.

16289. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abul Aswad Abdurrahman bin Sa'ad Al Mu'ad menceritakan kepada kami dari Umar bin Abu Salamah, dia berkata, "Makanan pernah dihidangkan di dekat Rasululah SAW, lantas beliau berkata kepada para sahabatnya, *'Sebutlah nama Allah (bacalah basmalah) dan hendaknya tiap orang memakan apa yang ada di dekatnya terlebih dahulu'.*"

Abdullah berkata, "Ayahku mengatakan kepadaku bahwa seandainya Ibnu Ishak mengatakan, 'Dan disebutkan...' padahal dia tidak mendengarnya, maka itu tetap menunjukkan kejujurannya."

١٦٢٨٩- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُـــلَيْمَانُ بْنُ بِلاَلٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو وَجْزَةَ عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: يَا بُنَيَّ، ادْنُهْ وَسَمِّ اللهَ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ.

---

[350] Sanadnya *munqathi'*. Hadits ini telah disebutkan secara *maushul* pada no. 16281.

Sebenarnya, riwayat *munqathi'* yang berasal dari Shibghah bin Ishaq masih dapat diterima sebagaimana yang akan disebutkan oleh Imam Ahmad kemudian.

16289. Abu Sa'id (*maula* bani Hasyim) menceritakan kepada kami, dia berkata: Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Wajzah menceritakan kepada kami dari Umar bin Abu Salamah, bahwa Rasululah SAW berkata kepadanya, "*Wahai anakku, mendekatlah, bacalah basmalah, dan makanlah apa yang ada di dekatmu terlebih dahulu.*"[351]

١٦٢٩٠- قَرَأْتُ عَلَى أَبِي مُوسَى بْنُ دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ عَنْ أَبِي وَجْزَةَ السَّعْدِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: دَعَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِطَعَامٍ يَأْكُلُهُ فَقَالَ: ادْنُ فَسَمِّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ.

16290. Aku pernah membacakan di hadapan Abu Musa bin Daud, dia berkata: Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami dari Abi Wajzah As-Sa'di, dia berkata: Umar bin Abu Salamah mengabarkan kepadaku, dia berkata, "Rasululah SAW pernah mengundangku untuk sebuah jamuan makan beliau, lalu bersabda, '*Mendekatlah, sebutlah nama Allah Azza wa Jalla (bacalah basmalah), dan makanlah dengan tangan kananmu, serta makanlah apa yang ada di dekatmu terlebih dahulu*'."[352]

١٦٢٩١- حَدَّثَنَا مَنْصُورُ بْنُ سَلَمَةَ الْخُزَاعِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَوْ أَخْبَرَنِي أَبُو وَجْزَةَ السَّعْدِيُّ، أَنَّهُ سَمِعَ

---

[351] (Riwayat sebelumnya) sanadnya *hasan*, sebab ada perawi bernama Ibnu Lahi'ah. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16282. (Riwayat setelahnya) Sanadnya *shahih* dan hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16286.

[352] Sanadnya *shahih*.

عُمَرَ بْنَ أَبِي سَلَمَةَ رَبِيبَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: دَعَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: ادْنُ يَا بُنَيَّ فَسَمِّ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ.

16291. Manshur bin Salamah Al Khuza'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Wajzah As-Sa'di menceritakan —atau mengabarkan— kepada kami, bahwa dia pernah mendengar Umar bin Abu Salamah (anak asuh Rasululah SAW) berkata, "Rasulullah SAW pernah memanggilku lalu beliau berkata, '*Mendekatlah wahai anakku, bacalah basmalah dan makanlah apa yang ada di dekatmu terlebih dahulu*'."[353]

١٦٢٩٢-حَدَّثَنَا لُوَيْنٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ عَنْ أَبِي وَجْزَةَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ.

16292. Luwain menceritakan kepada kami, dia berkata: Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami dari Abu Wajzah, dari Umar bin Abu Salamah, dari Nabi SAW dengan lafazh yang serupa dengan hadits sebelumnya.[354]

Hadits Abdullah bin Abdullah bin Abu Umayyah Al Makhzumi RA*

---

[353] Sanadnya *shahih*.

[354] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16284. Luwain yang dimaksud adalah Muhammad bin Sulaiman bin Habib Al Asadi. Dia adalah seorang perawi yang *tsiqah* dan diakui. Dia hidup lebih dari seratus tahun. Luwain adalah nama panggilannya.

* Dia adalah Abdullah bin Abdullah bin Abu Umayyah bin Al Mughirah Al Makhzumi. Dia masuk islam bersama ayahnya ketika masih kecil, dan ketika Rasulullah SAW wafat, usianya masih delapan tahun

١٦٢٩٣- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ الْمَخْزُومِيِّ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي بَيْتِ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ مُتَوَشِّحًا مَا عَلَيْهِ غَيْرُهُ.

16293. Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Hisyam bin Urwah menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari Abdullah bin Abdullah bin Abi Umayyah Al Makhzumi, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasululah SAW mengerjakan shalat di rumah Ummi Salamah, isteri beliau, dengan mengenakan sehelai pakaian yang ditutupkan ke tubuh beliau, dan hanya pakaian itu yang beliau kenakan."[355]

١٦٢٩٤- حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّهُ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي أُمَيَّةَ، أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي بَيْتِ أُمِّ سَلَمَةَ فِي ثَوْبٍ مُلْتَحِفًا بِهِ مُخَالِفًا بَيْنَ طَرَفَيْهِ.

16294. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abi Az-Zinad menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Urwah bin Az-Zubair, bahwa dia berkata: Abdullah bin Abi Umayyah mengabarkan kepadaku bahwa dia pernah melihat Rasululah SAW mengerjakan shalat di rumah Ummi Salamah dengan

[355] Sanadnya *shahih*.

Para perawi hadits ini adalah *masyhur*, dan hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16288. dalam hadits ini, Ibnu Ishaq menyebutkan redaksi periwayatannya secara tegas.

mengenakan sehelai pakaian yang dililitkan di tubuhnya, sambil menyilangkan antara ujung kedua sisi pakaiannya itu.[356]

Hadits Abu Salamah bin Abdul Asad RA*

١٦٢٩٥- حَدَّثَنَا رَوْحٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ ثَابِتٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ حَدَّثَهُمْ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَصَابَتْ أَحَدَكُمْ مُصِيبَةٌ فَلْيَقُلْ (إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّآ إِلَيْهِ رَٰجِعُونَ)، اللَّهُمَّ عِنْدَكَ أَحْتَسِبُ مُصِيبَتِي فَأْجُرْنِي فِيهَا، وَأَبْدِلْنِي بِهَا خَيْرًا مِنْهَا. فَلَمَّا قُبِضَ أَبُو سَلَمَةَ خَلَفَنِي اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي أَهْلِي خَيْرًا مِنْهُ.

16295. Rauh menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit, dia berkata: Ibnu Umar menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ummu Salamah bahwa Abu Salamah pernah menceritakan kepada mereka, bahwa Rasululah SAW bersabda, "*Jika salah seorang kalian sedang ditimpa musibah maka dia hendaknya mengucapkan, 'Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un. Ya Allah, hanya kepada-Mu aku memohon balasan atas musibah yang menimpaku ini. Maka berilah aku ganjaran pahala*

---

[356] Sanadnya *shahih* seperti hadits sebelumnya. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16287.

* Dia adalah Abdullah bin Abdul Asad bin Hilal Al Makhzumi Abu Salamah RA. Dia adalah suami dari Ummu Salamah, sebelum wanita itu dinikahi oleh Rasulullah SAW. Abdullah (Abu Salamah) merupakan salah seorang dari sepuluh sahabat yang pertama kali masuk islam. Abu Salamah juga merupakan saudara sesusuan Nabi SAW. Dia turut berhijrah ke negeri Habasyah sebanyak dua kali, dan dia juga ikut berhijrah ke Madinah. Selain itu, Abu Salamah juga pernah ikut dalam perang Badar dan Uhud hingga ia terluka ketika itu. Setelah perang Uhud, luka yang menimpanya mengantarkannya kepada kematian sebagai seorang syuhada.

pada musibah ini, dan berikanlah untukku pengganti yang lebih baik darinya'." Setelah Abu Salamah wafat, Allah *Azza wa Jalla* menganugerahkan kepadaku pengganti (suami) yang lebih baik darinya.[357]

١٦٢٩٦- حَدَّثَنَا يُونُسُ، قَالَ: حَدَّثَنَا لَيْثٌ -يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ-، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُسَامَةَ بْنِ الْهَادِ، عَنْ عَمْرٍو -يَعْنِي ابْنَ أَبِي عَمْرٍو-، عَنِ الْمُطَّلِبِ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: أَتَانِي أَبُو سَلَمَةَ يَوْمًا مِنْ عِنْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: لَقَدْ سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْلاً فَسُرِرْتُ بِهِ، قَالَ: لاَ تُصِيبُ أَحَدًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ مُصِيبَةٌ فَيَسْتَرْجِعَ عِنْدَ مُصِيبَتِهِ، ثُمَّ يَقُولُ: اللَّهُمَّ أْجُرْنِي فِي مُصِيبَتِي، وَاخْلُفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا، إِلاَّ فُعِلَ ذَلِكَ بِهِ. قَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: فَحَفِظْتُ ذَلِكَ مِنْهُ، فَلَمَّا تُوُفِّيَ أَبُو سَلَمَةَ اسْتَرْجَعْتُ، وَقُلْتُ: اللَّهُمَّ أْجُرْنِي فِي مُصِيبَتِي وَاخْلُفْنِي خَيْرًا مِنْهُ، ثُمَّ رَجَعْتُ إِلَى نَفْسِي قُلْتُ: مِنْ أَيْنَ لِي خَيْرٌ مِنْ أَبِي سَلَمَةَ؟ فَلَمَّا انْقَضَتْ عِدَّتِي اسْتَأْذَنَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَدْبُغُ إِهَابًا لِي، فَغَسَلْتُ يَدَيَّ مِنَ الْقَرَظِ وَأَذِنْتُ لَهُ، فَوَضَعْتُ لَهُ وِسَادَةَ أَدَمٍ حَشْوُهَا لِيفٌ، فَقَعَدَ عَلَيْهَا فَخَطَبَنِي إِلَى نَفْسِي. فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ

---

[357] Sanadnya *shahih*. Dalam sanad riwayat ini terdapat tiga orang perawi dari kalangan sahabat. Hadits ini telah disebutkan sebelumya pada no. 6759.

HR. Muslim (2/613, no. 918), pembahasan: Jenazah, bab: Apa yang diucapkan ketika mendapat musibah; Abu Daud (3/191, no. 3119), pembahasan: Jenazah, bab: Membaca *Istirja'*; At-Tirmidzi (5/533, no. 3511), pembahasan: Doa, bab: 84.

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *gharib*.

Hadits ini dinilai *shahih* oleh Al Hakim (4/16) dan itu disepakati oleh Adz-Dzahabi.

مَقَالَتِهِ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا بِي أَنْ لاَ تَكُونَ بِكَ الرَّغْبَةُ فِيَّ، وَلَكِنِّي امْرَأَةٌ فِيَّ غَيْرَةٌ شَدِيدَةٌ، فَأَخَافُ أَنْ تَرَى مِنِّي شَيْئًا يُعَذِّبُنِي اللهُ بِهِ وَأَنَا امْرَأَةٌ دَخَلْتُ فِي السِّنِّ وَأَنَا ذَاتُ عِيَالٍ؟ فَقَالَ: أَمَّا مَا ذَكَرْتِ مِنَ الْغَيْرَةِ فَسَوْفَ يُذْهِبُهَا اللهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنْكِ، وَأَمَّا مَا ذَكَرْتِ مِنَ السِّنِّ فَقَدْ أَصَابَنِي مِثْلُ الَّذِي أَصَابَكِ، وَأَمَّا مَا ذَكَرْتِ مِنَ الْعِيَالِ، فَإِنَّمَا عِيَالُكِ عِيَالِي. قَالَتْ: فَقَدْ سَلَّمْتُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَزَوَّجَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: فَقَدْ أَبْدَلَنِي اللهُ بِأَبِي سَلَمَةَ خَيْرًا مِنْهُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

16296. Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Laits (yaitu Laits bin Sa'ad) menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abdullah bin Usamah bin Al Had, dari Amr (yaitu Amr bin Abu Amr), dari Al Muththalib, dari Ummi Salamah, dia berkata: Abu Salamah pernah menemuiku pada suatu hari setelah dia berjumpa dengan Rasulullah SAW. Abu Salamah berkata: Aku mendengar sebuah perkataan dari Rasulullah SAW yang membuatku begitu gembira. Beliau berkata, "*Tidak seorang muslim pun tertimpa suatu musibah, lalu dia ber-istirja' (mengucapkan inna lillahi wa inna ilaihi raji'un) ketika pertama kali tertimpa musibah itu, lalu berdoa, 'Ya Allah, berilah aku ganjaran pahala pada musibahku ini dan gantikanlah untukku dengan apa yang lebih baik darinya', niscaya Allah akan mengabulkan permohoannya tersebut.*"

Ummu Salamah berkata, "Do'a itu pun aku hafal darinya. Ketika Abu Salamah wafat, aku pun ber-*istirja'* dan berdoa, 'Ya Allah berilah aku ganjaran pahala pada musibahku ini dan gantikanlah untukku seseorang yang lebih baik darinya'. Namun, kemudian aku bertanya-tanya dalam hati, apakah mungkin aku akan mendapatkan orang yang lebih baik dari Abu Salamah? Setelah masa iddahku

selesai, Rasululah SAW pun meminta izin untuk bertemu denganku. Ketika itu aku tengah menyamak kulit binatang milikku. Aku pun menyuci tanganku dari sisa-sisa *al qarazh* (bahan yang terbuat dari pohon untuk menyamak kulit hewan), lantas aku mengizinkan beliau untuk masuk. Aku kemudian menghamparkan alas duduk untuk beliau yang terbuat dari kulit berisikan serabut. Lalu Rasululah SAW duduk di atasnya, dan melamarku secara langsung (tidak melalui waliku). Setelah beliau selesai berbicara, aku berkata kepadanya, 'Wahai Rasululah, tidak mungkin rasanya bila aku tidak menginginkan dirimu. Namun, aku hanyalah seorang wanita yang sangat pencemburu. Aku khawatir bila kelak engkau mendapati sikapku yang menyebabkan Allah akan mengadzabku. Tidak hanya itu, aku juga seorang wanita yang sudah lanjut usia dan memiliki tanggungan keluarga."

Lalu Rasulullah SAW berkata, "*Tentang sikap cemburumu itu, niscaya Allah Azza wa jalla akan menghilangkannya dari dirimu. Adapun tentang usiamu yang sudah lanjut, usiaku pun demikian. Sedangkan tentang keluarga yang menjadi tanggunganmu, maka itu akan menjadi tanggunganku juga.*"

Ummu Salamah lanjut berkata, "Aku kemudian menerima pinangan Rasululah SAW, dan kemudian beliau menikahiku."

Ummu Salamah juga berkata, "Allah telah menggantikan kedudukan Abu Salamah dengan Rasululah SAW yang lebih baik darinya."[358]

Hadits Abu Thalhah Zaid bin Sahl Al Anshari dari Nabi SAW*

---

[358] Sanadnya Hasan, karena ada perawi bernama Al Muthththalib bin Abdullah bin Al Muthththalib bin Hanthab. Hadits ini merupakan versi yang lebih panjang dari hadits sebelumnya.

* Dia adalah Zaid bin Sahl bin Al Aswad bin Haram bin Amr Al Anshari Al Khazraji Abu Thalhah. Dia adalah salah seorang sahabat yang utama, dan dia lebih dikenal dengan *kunyah*-nya, yaitu Abu Thalhah. Dia adalah suami dari Ummu

١٦٢٩٧- حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ وهَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ قَالاَ: حَدَّثَنَا لَيْثٌ -يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي بُكَيْرٌ -يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَشَجِّ-، عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ أَبِي طَلْحَةَ صَاحِبِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ تَدْخُلُ الْمَلاَئِكَةُ بَيْتًا فِيهِ صُورَةٌ. قَالَ بُسْرٌ: ثُمَّ اشْتَكَى فَعُدْنَاهُ فَإِذَا عَلَى بَابِهِ سِتْرٌ فِيهِ صُورَةٌ، فَقُلْتُ لِعُبَيْدِ اللهِ الْخَوْلاَنِيِّ رَبِيبِ مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَمْ يُخْبِرْنَا وَيَذْكُرْ الصُّوَرَ يَوْمَ الأَوَّلِ؟ فَقَالَ عُبَيْدُ اللهِ: أَلَمْ تَسْمَعْهُ يَقُولُ: قَالَ: إِلاَّ رَقْمٌ فِي ثَوْبٍ، قَالَ هَاشِمٌ: أَلَمْ يُخْبِرْنَا زَيْدٌ عَنِ الصُّوَرِ يَوْمَ الأَوَّلِ؟ فَقَالَ عُبَيْدُ اللهِ: أَلَمْ تَسْمَعْهُ حِينَ قَالَ: إِلاَّ رَقْمٌ فِي ثَوْبٍ، وَكَذَا قَالَ يُونُسُ.

16297. Al Hajjaj bin Muhammad dan Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Laits (yakni Laits bin Sa'd) menceritakan kepada kami, dia berkata: Bukair (yaitu Bukair bin Abdullah bin Al Asyajj) menceritakan kepadaku, dari Bisr bin Sa'id, dari Zaid bin Khalid, dari Abu Thalhah sahabat Rasululah SAW, dia berkata: Sesungguhnya Rasululah SAW pernah bersabda, "*Malaikat tidak mau masuk ke rumah yang di dalamnya terdapat gambar.*"

Sulaim yang merupakan ibu dari Anas, sehingga dalam hal ini Anas adalah anak tiri yang hidup di bawah asuhannya. Abu Thalhah merupakan salah seorang sahabat yang pertama kali masuk islam, selain dia juga terkenal sebagai sahabat yang sangat pemberani.

Tentang dirinya ini, Rasululah SAW pernah berkata, "Seorang Abu Thalhah lebih baik daripada seribu orang laki-laki." Beliau juga pernah berkata, "*Sungguh, suara Abu Thalhah di tengah pasukan lebih baik dari sejumlah pasukan.*" Ada banyak catatan tentang sejarah hidup Abu Thalhah ini, dan kecintaannya terhadap diri Rasululah SAW merupakan satu hal yang sudah sangat masyhur.

Busr berkata, "Kemudian Rasululah SAW sakit dan kami pun menjenguk beliau. Ketika sampai, ternyata di pintu kamarnya terdapat tirai bergambar. Aku lalu berkata kepada Ubaidillah Al Khaulani (anak tiri yang diasuh oleh Maimunah, istri Nabi SAW), 'Bukankah Rasulullah SAW memberitahukan kepada kita dan menyebutkan tentang hukum gambar pada hari sebelumnya?' Ubaidillah pun berkata, 'Tidakkah engkau mendengar ketika beliau berkata, "Kecuali gambar yang terdapat pada pakaian". Dan begitu pula yang dikatakan oleh Yunus'."[359]

١٦٢٩٨- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ (ح) وَابْنُ أَبِي زَائِدَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا حَجَّاجٌ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ سَعْدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو طَلْحَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمَعَ بَيْنَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ.

16298. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami (*ha'*) dan Ibnu Abi Zaidah, dia berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin Sa'ad, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Abu Thalhah mengabarkan kepadaku bahwa Rasululah SAW pernah menggabungkan antara Haji dan Umrah."[360]

١٦٢٩٨ م- وقَالَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ

---

[359] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 11797. Bisr bin Sa'id adalah *maula* Ibnu Al Hadrami Al Madani (seorang Rahib Nasrani). Zaid bin Khalid adalah Al Juhani, dia seorang sahabat Rasululah SAW yang cukup masyhur.

[360] Sanadnya *shahih*. Hadits ini sendiri telah disebutkan pada no. 15913.

أَبَا طَلْحَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ تَدْخُلُ الْمَلاَئِكَةُ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ وَلاَ صُورَةُ تَمَاثِيلَ.

16298 م. Dan Abdurrazzaq berkata: Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dia berkata: Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah mengabarkan kepadaku bahwa dia mendengar Ibnu Abbas berkata: Aku mendengar Abu Thalhah berkata: Aku mendengar Rasululah SAW bersabda, "*Malaikat tidak mau masuk ke rumah yang di dalamnya terdapat anjing dan gambar (patung) berhala.*"[361]

١٦٢٩٩- حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي طَلْحَةَ، قَالَ: لَمَّا صَبَّحَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْبَرَ وَقَدْ أَخَذُوا مَسَاحِيَهُمْ وَغَدَوْا إِلَى حُرُوثِهِمْ وَأَرْضِهِمْ، فَلَمَّا رَأَوْا نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهُ الْجَيْشُ رَكَضُوا مُدْبِرِينَ، فَقَالَ نَبِيُّ اللهِ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، إِنَّا إِذَا نَزَلْنَا بِسَاحَةِ قَوْمٍ فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُنْذَرِينَ.

16299. Rauh menceritakan kepada kami, Sa'id bib Abi Urwah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas bin Malik, dari Abu Thalhah, dia berkata, "Ketika Nabi SAW memasuki waktu Subuh di Khaibar, penduduk Khaibar mulai mengendarai keledai-keledai mereka dan pergi menuju ladang-ladang serta kebun-kebun mereka. Ketika mereka melihat Nabi SAW bersama pasukannya, mereka pun lari berbalik arah. Lantas Nabi SAW bersabda, '*Allahu Akbar, Allahu Akbar! Sungguh, ketika kita telah tiba perkampungan sebuah kaum*

---

[361] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 11797. Lihat pula dua hadits sebelumnya.

Al Hasan bin Sa'd adalah Ibnu Al Ma'bad Al Hasyimi. Dia adalah *maula* kabilah Al Hasyimi. Al Hasan ini adalah seorang perawi yang *tsiqah* dan utama.

(yang telah diberi peringatan), niscaya waktu pagi mereka menjadi sebuah bencana'."[362]

١٦٣٠٠- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، قَالَ: قِيلَ لِمَطَرٍ الْوَرَّاقِ وَأَنَا عِنْدَهُ: عَمَّنْ كَانَ يَأْخُذُ الْحَسَنُ أَنَّهُ يَتَوَضَّأُ مِمَّا غَيَّرَتْ النَّارُ؟ قَالَ: أَخَذَهُ عَنْ أَنَسٍ، وَأَخَذَهُ أَنَسٌ عَنْ أَبِي طَلْحَةَ، وَأَخَذَهُ أَبُو طَلْحَةَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

16300. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammam menceritakan kepada kami, dia berkata: Mathar Al Warraq pernah ditanya —dan ketika itu aku bersamanya— tentang dari mana Al Hasan meriwayatkan bahwa dia berwudhu setelah memakan makanan yang dimasak oleh api. Mathar Al Warraq menjawab, "Al Hasan meriwayatkannya dari Anas, sementara Anas meriwayatkannya dari Abu Thalhah, dan Abu Thalahah sendiri meriwayatkannya dari Rasululah SAW."[363]

١٦٣٠١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ حَفْصٍ عَنِ الأَغَرِّ، عَنْ رَجُلٍ آخَرَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: تَوَضَّئُوا مِمَّا غَيَّرَتْ النَّارُ. وَقَالَ أَبُو بَكْرٍ -يَعْنِي ابْنَ حَفْصٍ- قَالَ: حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ عَنْ ابْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ فَقَالَ: وَحَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ.

---

[362] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 12606
[363] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 10792

16301. Abdushshamad menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Bakar bin Hafsh menceritakan kepada kami dari Al Agharr, dari seorang laki-laki lain, dari Abu Hurairah bahwa Nabi SAW bersabda, "*Berwudhulah kalian setelah mengonsumsi makanan yang dimasak dengan api.*"

Abu Bakar (yaitu Abu Bakar bin Hafsh) berkata: Az-Zuhri menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Thalhah, dari ayahnya, dari Nabi SAW, dengan redaksi yang sama. Dia juga berkata, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, dengan redaksi yang sama.[364]

١٦٣٠٢- حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ فِي تَفْسِيرِ شَيْبَانَ عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: حَدَّثَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي طَلْحَةَ، قَالَ: صَبَّحَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْبَرَ وَقَدْ أَخَذُوا مَسَاحِيَهُمْ، وَغَدَوْا إِلَى حُرُوثِهِمْ، فَلَمَّا رَأَوْا نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهُ الْجَيْشُ نَكَصُوا مُدْبِرِينَ، فَقَالَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، خَرِبَتْ خَيْبَرُ، إِنَّا إِذَا نَزَلْنَا بِسَاحَةِ قَوْمٍ فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُنْذَرِينَ.

16302. Husain —di dalam tafsir Syaiban— menceritakan kepada kami dari Qatadah, dia berkata: Anas bin Malik menceritakan dari Abu Thalhah, dia berkata, "Nabi SAW pernah memasuki waktu Subuh di Khaibar. Ketika itu, penduduk Khaibar mulai menunggangi keledai-keledai mereka untuk pergi ke ladang-ladang mereka. Ketika melihat Nabi SAW bersama pasukannya, mereka pun lari berbalik

---

[364] Sanadnya *shahih*.
Ke-*shahih*-an itu didasarkan kepada jalur yang kedua dan ketiga. Jika dilihat dari jalur yang pertama maka dia adalah *dha'if*, karena perawi yang meriwayatkan dari Abu Hurairah tidak diketahui ihwalnya. Namun sebenarnya hadits ini merupakan pengulangan dari sebelumnya.

arah. Lantas Nabi SAW bersabda, '*Allahu Akbar, Allahu Akbar! Hancurlah Khaibar. Sungguh, jika kita telah sampai di suatu kaum (yang telah diberi peringatan) niscaya waktu pagi mereka menjadi bencana'.*"[365]

١٦٣٠٣- حَدَّثَنَا يُونُسُ، قَالَ: حَدَّثَنَا شَيْبَانُ عَنْ قَتَادَةَ قَوْلَهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿فَإِذَا نَزَلَ بِسَاحَتِهِمْ فَسَآءَ صَبَاحُ ٱلْمُنذَرِينَ﴾ قَالَ: حَدَّثَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ عَنْ أَبِي طَلْحَةَ، قَالَ: صَبَّحَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْبَرَ فَذَكَرَ مِثْلَهُ.

16303. Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Syaiban menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah *Azza wa Jalla*, "*Maka apabila siksaan itu turun di halaman mereka, maka amat buruklah pagi hari yang dialami oleh orang-orang yang diperingatkan itu*" dia berkata: Anas bin Malik menceritakan dari Abu Thalhah, dia berkata, "Nabi SAW berada di Khaibar pada waktu Subuh...." Selanjutnya dia menyebutkan redaksi yang sama dengan hadits sebelumnya.[366]

١٦٣٠٤- حَدَّثَنَا سُرَيْجٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مَعْشَرٍ عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، عَنْ أَبِي طَلْحَةَ الأَنْصَارِيِّ، قَالَ: أَصْبَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا طَيِّبَ النَّفْسِ يُرَى فِي وَجْهِهِ الْبِشْرُ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، أَصْبَحْتَ الْيَوْمَ طَيِّبَ النَّفْسِ يُرَى فِي وَجْهِكَ الْبِشْرُ، قَالَ: أَجَلْ، أَتَانِي آتٍ مِنْ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ. فَقَالَ: مَنْ صَلَّى عَلَيْكَ مِنْ أُمَّتِكَ صَلاَةً كَتَبَ اللهُ

---

[365] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16299

[366] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16299

لَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ، وَمَحَا عَنْهُ عَشْرَ سَيِّئَاتٍ، وَرَفَعَ لَهُ عَشْرَ دَرَجَاتٍ، وَرَدَّ عَلَيْهِ مِثْلَهَا.

16304. Suraij menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ma'syar menceritakan kepada kami dari Ishaq bin Ka'ab bin Ujrah, dari Abu Thalhah Al Anshari, dia berkata: Pada suatu pagi Rasululah SAW tampak senang. Keceriaan terlihat dari wajahnya. Para sahabat bertanya, "Wahai Rasululah SAW, pagi ini engkau tampak gembira, terlihat dari wajahmu sebuah keceriaan." Rasululah SAW menjawab, "*Benar, Malaikat utusan Rabbku datang kepadaku dan berkata, 'Barangsiapa dari umatmu yang bershalawat kepadamu niscaya Allah akan mencatat baginya sepuluh kebaikan, menghapus darinya sepuluh kesalahan, dan mengangkat derajatnya sepuluh tingkat, serta Dia pun akan membalas shalawatnya itu dengan hal yang sama'.*"[367]

١٦٣٠٥- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ أَبِي طَلْحَةَ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَدْخُلُ الْمَلَائِكَةُ بَيْتًا فِيهِ صُورَةٌ وَلَا كَلْبٌ.

16305. Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ubaidillah, dari Ibnu Abbas, dari Abu Thalhah, dia menyampaikan bahwa Nabi SAW bersabda, "*Malaikat tidak mau masuk ke dalam rumah yang di dalamnya terdapat gambar atau pun anjing.*"[368]

---

[367] Sanadnya *dha'if*, sebab ada perawi yang bernama Ishaq bin Ka'ab bin Ujrah, dia adalah seorang perawi yang tidak diketahui ihwalnya. Redaksi yang sama telah disebutkan sebelumnya pada no. 11937, dan derajatnya *shahih*. Riwayat ini, dengan sanad yang *shahih*, juga akan disampaikan pada no. 16315 yang akan datang.

[368] Sanadnya *shahih*. Para perawi hadits ini *tsiqah* dan hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16298

١٦٣٠٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا حَجَّاجٌ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ سَعْدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَنْبَأَنِي أَبُو طَلْحَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمَعَ بَيْنَ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ.

16306. Yahya bin Zakaria menceritakan kepada kami dari Abu Zaidah, dia berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin Sa'ad, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Abu Thalhah memberitahukan kepadaku bahwa Rasulullah SAW menggabungkan antara haji dan umrah.[369]

١٦٣٠٧- حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ مُعَاذٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي طَلْحَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا غَلَبَ قَوْمًا أَحَبَّ أَنْ يُقِيمَ بِعَرْصَتِهِمْ ثَلاَثًا.

16307. Mu'adz bin Mu'adz menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id bin Abu Urwah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas bin Malik, dari Abu Thalhah, bahwa jika Rasulullah SAW berhasil mengalahkan suatu kaum maka beliau akan tinggal di alun-alun mereka selama tiga hari[370]

١٦٣٠٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي طَلْحَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَاتَلَ قَوْمًا فَهَزَمَهُمْ أَقَامَ بِالْعَرْصَةِ ثَلاَثًا، وَإِنَّهُ لَمَّا كَانَ يَوْمُ بَدْرٍ أَمَرَ

---

[369] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16298. Al Hasan bin Sa'ad yang dimaksud adalah Ibnu Ma'bad yang disebutkan sebelumnya, dan dia adalah seorang perawi yang *tsiqah*.

[370] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14013

بِصَنَادِيدِ قُرَيْشٍ، فَأُلْقُوا فِي قَلِيبٍ مِنْ قُلُبِ بَدْرٍ خَبِيثٍ مُنْتِنٍ، قَالَ: ثُمَّ رَاحَ إِلَيْهِمْ وَرُحْنَا مَعَهُ، ثُمَّ قَالَ: يَا أَبَا جَهْلِ بْنَ هِشَامٍ، وَيَا عُتْبَةُ بْنَ رَبِيعَةَ، وَيَا شَيْبَةُ بْنَ رَبِيعَةَ، وَيَا وَلِيدُ بْنَ عُتْبَةَ، هَلْ وَجَدْتُمْ مَا وَعَدَكُمْ رَبُّكُمْ حَقًّا؟ فَإِنِّي قَدْ وَجَدْتُ مَا وَعَدَنِي رَبِّي حَقًّا. قَالَ: فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَتُكَلِّمُ أَجْسَادًا لاَ أَرْوَاحَ فِيهَا؟ قَالَ: وَالَّذِي بَعَثَنِي بِالْحَقِّ، مَا أَنْتُمْ بِأَسْمَعَ لِمَا أَقُولُ مِنْهُمْ. قَالَ قَتَادَةُ: بَعَثَهُمُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لِيَسْمَعُوا كَلاَمَهُ تَوْبِيخًا وَصَغَارًا وَتَقْمِئَةً. قَالَ فِي أَوَّلِ الْحَدِيثِ: لَمَّا فَرَغَ مِنْ أَهْلِ بَدْرٍ أَقَامَ بِالْعَرْصَةِ ثَلاَثًا.

16308. Abdul Wahhab bin Atha` menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id mengabarkan kepada kami dari Qatadah, dari Anas bin Malik, dari Abu Thalhah: Jika Nabi SAW memerangi suatu kaum dan beliau dapat mengalahkan mereka, maka beliau menetap di alun-alun kaum tersebut selama tiga hari. Ketika perang Badar, beliau memerintahkan agar para pemuka kaum (musyrik) Quraisy dikumpulkan, lalu dilemparkan ke dalam salah satu sumur Badar yang sudah sangat jelek dan busuk.

Abu Thalhah juga berkata, "Lalu beliau mendatangi mayat-mayat para pembesar Quraisy tersebut, dan kami pun ikut bersama beliau. Lantas beliau berkata, *'Wahai Abu Jahal bin Hisyam, wahai Utbah bin Rabi'ah, wahai Syaibah bin Rabi'ah, wahai Walid bin Utbah, tidakkah kalian telah mendapati bahwa apa yang telah dijanjikan oleh Rabb kalian itu adalah benar? Sungguh aku telah mendapati bahwa apa yang dijanjikan oleh Rabbku itu adalah benar'."*

Abu Thalhah lanjut berkata: Umar kemudian berkata, "Wahai Rasulullah, mengapa engkau berbicara dengan jasad-jasad yang sudah tidak bernyawa?" Beliau menjawab, *"Demi Dzat yang telah*

mengutusku dengan membawa kebenaran, kalian tidak lebih mendengar dari mereka terhadap apa yang kukatakan kepada mereka."

Qatadah berkata, "Allah menghidupkan mereka kembali untuk bisa mendengar perkataan beliau, dan itu merupakan bentuk penghinaan, pelecehan, serta perendahan terhadap mereka."

Dia juga berkata di awal hadits, "Setelah selesai (mengalahkan kaum musyrik Quraisy) di Badr, beliau tinggal di sana selama tiga hari."[371]

١٦٣٠٩- حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ وَحُسَيْنٌ فِي تَفْسِيرِ شَيْبَانَ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: وَحَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ أَبَا طَلْحَةَ، قَالَ: غَشِيَنَا النُّعَاسُ وَنَحْنُ فِي مَصَافِّنَا يَوْمَ بَدْرٍ، قَالَ أَبُو طَلْحَةَ: وَكُنْتُ فِيمَنْ غَشِيَهُ النُّعَـــاسُ يَوْمَئِذٍ، فَجَعَلَ سَيْفِي يَسْقُطُ مِنْ يَدِي، وَآخُذُهُ وَيَسْقُطُ وَآخُذُهُ.

16309. Yunus menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami, dan Husain tentang penafsiran Syaiban, dari Qatadah, dia berkata: Anas bin Malik menceritakan kepada kami bahwa Abu Thalhah berkata, "Kami tertimpa rasa kantuk ketika kami tengah berada di barisan kami ketika perang Badar."

Abu Thalhah menuturkan tentang ihwal mereka yang tertimpa rasa kantuk tersebut, "Pedangku pun terjatuh dari tanganku, lalu aku mengambilnya, kemudian ia terjatuh lagi lalu aku mengambilnya."[372]

---

[371] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 13997

[372] Sanadnya *shahih*.

HR. Al Bukhari (8/228, no. 4562), pembahasan: Tafsir firman Allah, "*Kemudian Allah menurunkan rasa aman berupa kantuk*" (Qs. Aali Imraan [3]: 154); dan At-Tirmidzi (5/229, no. 3008), pembahasan: Tafsir surah Aali 'Imraan.

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

١٦٣١٠- حَدَّثَنَا رَوْحٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي طَلْحَةَ، قَالَ: لَمَّا صَبَّحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْبَرَ وَقَدْ أَخَذُوا مَسَاحِيَهُمْ وَغَدَوْا إِلَى حُرُوثِهِمْ وَأَرَضِيهِمْ. فَلَمَّا رَأَوُا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهُ الْجَيْشُ نَكَصُوا مُدْبِرِينَ، فَقَالَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، إِنَّا إِذَا نَزَلْنَا بِسَاحَةِ قَوْمٍ ﴿فَسَآءَ صَبَاحُ ٱلْمُنذَرِينَ﴾.

16310. Rauh menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id bin Abu Arubah, dari Qatadah, dari Anas bin Malik, dari Abu Thalhah, dari berkata, "Rasulullah SAW berada di Khaibar pada pagi hari sementara penduduk Khaibar mulai menunggangi kendaran mereka menuju ke ladang-ladang dan perkebunan mereka. Tatkala melihat Rasulullah SAW bersama pasukannya, mereka pun lari berputar arah ke belakang. Lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Allahu Akbar, Allahu Akbar! Sungguh, jika kita telah tiba di wilayah suatu kaum (yang telah diberi peringatan) niscaya pagi itu akan menjadi bencana bagi mereka*'."[373]

١٦٣١١- حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: ذَكَرَ لَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ عَنْ أَبِي طَلْحَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ يَوْمَ بَدْرٍ بِأَرْبَعَةٍ وَعِشْرِينَ رَجُلاً مِنْ صَنَادِيدِ قُرَيْشٍ، فَقُذِفُوا فِي طَوِيٍّ مِنْ أَطْوَاءِ بَدْرٍ خَبِيثٍ مُخْبِثٍ، وَكَانَ إِذَا ظَهَرَ عَلَى قَوْمٍ أَقَامَ بِالْعَرْصَةِ ثَلَاثَ لَيَالٍ، فَلَمَّا كَانَ بِبَدْرٍ الْيَوْمَ الثَّالِثَ أَمَرَ بِرَاحِلَتِهِ فَشُدَّ عَلَيْهَا رَحْلُهَا، ثُمَّ مَشَى

---

373 Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16303

وَاتَّبَعَهُ أَصْحَابُهُ، فَقَالَ: مَا نُرَاهُ إِلاَّ يَنْطَلِقُ لِيَقْضِيَ حَاجَتَهُ حَتَّى قَامَ عَلَى شَفَةِ الرَّكِيِّ، فَجَعَلَ يُنَادِيهِمْ بِأَسْمَائِهِمْ وَأَسْمَاءِ آبَائِهِمْ: يَا فُلاَنُ بْنَ فُلاَنٍ وَيَا فُلاَنُ بْنَ فُلاَنٍ، أَيَسُرُّكُمْ أَنَّكُمْ أَطَعْتُمْ اللهَ وَرَسُولَهُ، فَإِنَّا قَدْ وَجَدْنَا مَا وَعَدَنَا رَبُّنَا حَقًّا، فَهَلْ وَجَدْتُمْ مَا وَعَدَ رَبُّكُمْ حَقًّا؟ فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا تُكَلِّمُ مِنْ أَجْسَادٍ لاَ أَرْوَاحَ لَهَا؟ فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، مَا أَنْتُمْ بِأَسْمَعَ لِمَا أَقُولُ مِنْهُمْ. قَالَ قَتَادَةُ: أَحْيَاهُمْ اللهُ حَتَّى أَسْمَعَهُمْ قَوْلَهُ تَوْبِيخًا وَتَصْغِيرًا وَنَقْمِئَةً وَحَسْرَةً وَنَدَامَةً.

16311. Rauh menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dia berkata; Anas bin Malik menyebutkan kepada kami dari Abu Thalhah, bahwa Rasulullah SAW memerintahkan agar mengumpulkan dua puluh empat orang mayat pembesar Quraisy, lalu dilemparkan ke dalam salah satu sumur Badar yang sudah sangat tua dan jelek. Jika Nabi SAW telah mangalahkan suatu kaum, maka beliau akan tinggal di alun-laun mereka selama tiga hari. Ketika memasuki hari ketiga di Badar, beliau pun meminta agar kendaraannya dipersiapkan. Lalu beliau berjalan seraya diikuti oleh para sahabatnya. Dia berkata, "Ketika itu, kami mengira bahwa beliau hanya ingin membuang hajatnya. Tatkala beliau sampai di pinggir liang sumur, beliau pun mulai memanggili nama pemuka-pemuka Quraisy itu dan nama bapak-bapak mereka satu-persatu, 'Wahai fulan bin fulan, wahai fulan bin fulan! Tidakkah kalian senang jika dulu kalian menaati Allah dan Rasul-Nya? Sungguh kami telah mendapati janji Allah kepada kami itu adalah benar. Apakah kalian juga mendapati bahwa janji Allah kepada kalian itu adalah benar?' Lantas Umar bertanya, 'Wahai Rasulullah, mengapa engkau berbicara kepada jasad-jasad yang sudah tidak bernyawa?' Rasulullah SAW menjawab, '*Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, kalian tidak lebih mendengar daripada mereka terhadap apa yang aku katakan.*"

Qatadah berkata, "Allah menghidupkan mereka kembali sehingga mereka bisa mendengar perkataan beliau. Dan ini merupakan bentuk penghinaan, pelecehan, perendahan, dan penyesalan mereka."[374]

١٦٣١٢- حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ عَنْ شَيْبَانَ وَلَمْ يُسْنِدْهُ، عَنْ أَبِي طَلْحَةَ، قَالَ: وَتَقْمِئَةً.

16312. Husain menceritakan kepada kami dari Syaiban, namun dia tidak menyebutkan bahwa Abu Thalhah mengatakan, "*Taqmiah* (perendahan) atas diri mereka."[375]

١٦٣١٣- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا ثَابِتٌ، قَالَ: قَدِمَ عَلَيْنَا سُلَيْمَانُ مَوْلًى لِلْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ زَمَنَ الْحَجَّاجِ فَحَدَّثَنَا عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ ذَاتَ يَوْمٍ وَالْبِشْرُ يُرَى فِي وَجْهِهِ، فَقُلْنَا: إِنَّا لَنَرَى الْبِشْرَ فِي وَجْهِكَ؟ فَقَالَ: إِنَّهُ أَتَانِي مَلَكٌ. فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، إِنَّ رَبَّكَ يَقُولُ: أَمَا يُرْضِيكَ أَنْ لاَ يُصَلِّيَ عَلَيْكَ أَحَدٌ مِنْ أُمَّتِكَ إِلاَّ صَلَّيْتُ عَلَيْهِ عَشْرًا، وَلاَ يُسَلِّمُ عَلَيْكَ إِلاَّ سَلَّمْتُ عَلَيْهِ عَشْرًا.

16313. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Tsabit menceritakan kepada kami, dia berkata: Sulaiman (bekas budak Al Hasan bin Ali) mendatangi kami ketika Al Hajjaj sedang berkuasa.

---

[374] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16308

[375] Sanadnya *munqathi'*, namun riwayat ini menunjukkan bahwa konteks tersebut benar adanya.

Dia (Sulaiman) menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Thalhah, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW pernah datang pada suatu hari sementara kegembiraan tampak pada wajah beliau. Kami lalu berujar kepadanya, "Sungguh kami melihat keceriaan di wajahmu." Rasulullah SAW berkata, "*Seorang malaikat datang kepadaku dan berkata, 'Wahai Muhammad, sesungguhnya Rabbmu berfirman, "Tidakkah engkau senang jika salah seorang dari umatmu bershalawat kepadamu lalu Aku akan membalasnya dengan sepuluh shalawat, dan jika dia membaca salam kepadamu maka Aku akan membalasnya dengan sepuluh salam.*"[376]

١٦٣١٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِـي بَكْرِ بْنِ حَفْصٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَبِي طَلْحَةَ، قَالَ شُعْبَةُ: وَأُرَاهُ ذَكَرَهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَوَضَّئُوا مِمَّا أَنْضَجَتِ النَّارُ.

16314. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Bakar bin Hafs, dari Ibnu Syihab, dari Ibnu Abu Thalhah, dari Abu Thalhah (Syu'bah berkata: Seingatku, dia menyebutkan: dari Rasulullah SAW) dia berkata, "Berwudhulah setelah mengonsumsi makanan yang dimatangkan dengan api."[377]

---

[376] Sanadnya *dha'if*, karena Sulaiman Al Hasyimi (bekas *maula* Al Hasan bin Ali). Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16304, begitu pula tentang perpindahan sanadnya.

HR. An-Nasa'i (3/44, no. 1283); Ad-Darimi (2/408, no. 2773); dan Ibnu Abi Syaibah (2/516).

[377] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16301

١٦٣١٥- حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ -يَعْنِي ابْنَ سَلَمَةَ-، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ مَوْلَى الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ ذَاتَ يَوْمٍ وَالسُّرُورُ يُرَى فِي وَجْهِهِ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا لَنَرَى السُّرُورَ فِي وَجْهِكَ؟ فَقَالَ: إِنَّهُ أَتَانِي مَلَكٌ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، أَمَا يُرْضِيكَ أَنَّ رَبَّكَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ: إِنَّهُ لاَ يُصَلِّي عَلَيْكَ أَحَدٌ مِنْ أُمَّتِكَ إِلاَّ صَلَّيْتُ عَلَيْهِ عَشْرًا، وَلاَ يُسَلِّمُ عَلَيْكَ أَحَدٌ مِنْ أُمَّتِكَ إِلاَّ سَلَّمْتُ عَلَيْهِ عَشْرًا، قَالَ: بَلَى.

16315. Abu Kamil menceritakan kepada kami, Hammad (yaitu Hammad bin Salamah) menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Sulaiman (bekas budak Al Hasan bin Ali), dari Abdullah bin Abu Thalhah, dari ayahnya bahwa suatu ketika Rasulullah SAW datang sementara kegembiraan tampak dari wajahnya. Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, kami melihat kegembiraan terpancar dari wajahmu." Rasulullah SAW membalas, "*Sesungguhnya seorang malaikat telah datang kepadaku dan berkata, 'Wahai Muhammad, tidakkah engkau ridha (suka) bahwa Rabbmu Azza wa Jalla berfirman, "Tidaklah seorang dari umatmu bershalawat kepadamu sekali saja melainkan Aku akan membalasnya dengan sepuluh kali shalawat. Dan tidaklah dia mengucapkan sekali salam melainkan Aku akan membalasnya dengan sepuluh kali salam.*" Lalu, Rasulullah SAW berkata, "*Ya, aku ridha (senang).*"[378]

١٦٣١٦- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، حَدَّثَنَا ثَابِتٌ، قَالَ: قَدِمَ عَلَيْنَا سُلَيْمَانُ مَوْلَى الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ زَمَنَ الْحَجَّاجِ، فَحَدَّثَنَا عَنْ عَبْدِ

[378] Sanadnya *dha'if*, karena tidak diketahuinya ihwal Sulaiman (*maula* Al Hasan bin Ali). Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16313.

اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ ذَاتَ يَــوْمٍ وَالْبِشْرُ يُرَى فِي وَجْهِهِ فَذَكَرَهُ.

16316. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad menceritakan kepada kami, Tsabit menceritakan kepada kami, dia berkata: Sulaiman (*maula* Al Hasan bin Ali) datang kepada kami pada masa pemerintahan Al Hajjaj dan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Thalhah, dari ayahnya, bahwa pada suatu hari Nabi SAW pernah datang sementara kegembiraan tampak dari wajahnya. Lalu dia menyebutkan redaksi hadits tersebut.[379]

١٦٣١٧- حَدَّثَنَا عَتَّابُ بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ -يَعْنِــي ابْــنَ الْمُبَارَكِ-، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كُنْتُ أَنَا وَأُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ وَأَبُو طَلْحَةَ جُلُوسًا، فَأَكَلْنَا لَحْمًا وَخُبْزًا، ثُمَّ دَعَوْتُ بِوَضُوءٍ فَقَالَا: لِمَ تَتَوَضَّأُ؟ فَقُلْتُ: لِهَذَا الطَّعَــامِ الَّذِي أَكَلْنَا، فَقَالَا: أَتَتَوَضَّأُ مِنَ الطَّيِّبَاتِ لَمْ يَتَوَضَّأْ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْكَ.

16317. Attab bin Ziyad menceritakan kepada kami, Abdullah (yaitu Abdullah bin Al Mubarak) menceritakan kepada kami, Musa bin Utbah menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Zaid bin Utbah, dari Anas bin Malik, dia berkata, "Suatu ketika, aku, Ubai bin Ka'ab, dan Abu Thalhah duduk bersama lalu kami makan daging dan roti. Setelah itu, aku meminta air wudhu. Ubai bin Ka'ab dan Abu Thalhah pun bertanya, 'Mengapa engkau berwudhu?' Aku menjawab, 'Karena makanan yang kita makan ini'. Salah seorang dari mereka bertanya, 'Haruskah berwudhu setelah memakan makanan yang baik

[379] Sanadnya *dha'if*, seperti hadits sebelumnya.

(halal) ini, padahal orang yang lebih baik dari dirimu (maksudnya Rasulullah SAW) tidak melakukannya'!"[380]

١٦٣١٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا حَرْبُ بْنُ ثَابِتٍ كَانَ يَسْكُنُ بَنِي سُلَيْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَرَأَ رَجُلٌ عِنْدَ عُمَرَ فَغَيَّرَ عَلَيْهِ، فَقَالَ: قَرَأْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يُغَيِّرْ عَلَيَّ، قَالَ: فَاجْتَمَعْنَا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَقَرَأَ الرَّجُلُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهُ: قَدْ أَحْسَنْتَ، قَالَ: فَكَأَنَّ عُمَرَ وَجَدَ مِنْ ذَلِكَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عُمَرُ، إِنَّ الْقُرْآنَ كُلَّهُ صَوَابٌ مَا لَمْ يُجْعَلْ عَذَابٌ مَغْفِرَةً أَوْ مَغْفِرَةٌ عَذَابًا. وَقَالَ عَبْدُ الصَّمَدِ مَرَّةً أُخْرَى: أَبُو ثَابِتٍ مِنْ كِتَابِهِ.

16318. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Harb bin Tsabit (dahulu dia tinggal bersama bani Sulaim) menceritakan kepada kami, dia berkata: Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata, "Seorang laki-laki pernah membacakan Al Qur`an (dengan *qira'ah* tertentu) di hadapan Umar, lantas dia merasa marah kepada laki-laki itu. Setelah itu laki-laki itu pun berkata, "Aku pernah membaca seperti itu di hadapan Rasulullah SAW, namun beliau tidak marah kepadaku." Lalu kami pun berkumpul menghadap Nabi SAW. (Perawi lanjut berkata) kemudian laki-laki itu membacakan Al Qur`an di hadapan Nabi SAW, lalu beliau pun berkata kepadanya, *"Bacaanmu benar."*

---

[380] Sanadnya *hasan*, karena ada Itab bin Ziyad Al Khurasani. Ihwalnya masih diperselisihkan. Disebutkan dalam *Zawa`id*, para perawinya adalah perawi *tsiqah*.
HR. Ibnu Majah (1/164, no. 489).

Perawi kembali berkata, "Ketika itu Umar terlihat kurang suka. Nabi SAW pun berkata, '*Wahai Umar, sesungguhnya Al Qur`an ini semua qiraatnya adalah benar, selama bacaan itu tidak merubah makna ayat tentang adzab Allah menjadi ampunan, atau ampunan menjadi adzab*'."

Abdushshamad berkata sekali lagi, "(Dia meriwayatkannya dari) Abu Tsabit melalui kitabnya."[381]

١٦٣١٩- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ حَكِيمٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: قَالَ أَبُو طَلْحَةَ: كُنَّا جُلُوسًا بِالأَفْنِيَةِ، فَمَرَّ بِنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا لَكُمْ وَلِمَجَالِسِ الصُّعُدَاتِ؟ اجْتَنِبُوا مَجَالِسَ الصُّعُدَاتِ. قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا جَلَسْنَا لِغَيْرِ مَا بَأْسٍ نَتَذَاكَرُ وَنَتَحَدَّثُ، قَالَ: فَأَعْطُوا الْمَجَالِسَ حَقَّهَا! قُلْنَا: وَمَا حَقُّهَا؟ قَالَ: غَضُّ الْبَصَرِ، وَرَدُّ السَّلَامِ، وَحُسْنُ الْكَلَامِ.

16319. Affan menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, Utsman bin Hakim menceritakan kepada kami, dia berkata: Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Thalhah berkata, "Suatu ketika kami sedang duduk di halaman (rumah), lalu Rasulullah SAW lewat di depan kami seraya berkata, '*Mengapa kalian duduk-duduk di jalan? Janganlah kalian duduk-duduk di jalan*'."

---

[381] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Harb bin Tsabit. Ibnu Hibban menilainya sebagai perwai *tsiqah*, sementara tidak seorang ulama hadits pun yang menilainya negatif. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 9641.

Abu Thalhah melanjutkan, "Kami menjawab, 'Wahai Rasulullah, kami duduk-duduk bukan untuk melakukan sesuatu yang dilarang. Kami sekedar saling mengingatkan dan berbincang-bincang'. Maka Rasulullah SAW bersabda, '*Kalau begitu, tunaikanlah apa yang menjadi hak sebuah majelis (tempat bincang-bincang)*'. Kami bertanya, 'Apa saja hak-haknya?' Beliau menjawab, '*Menundukkan pandangan, menjawab salam, dan bertutur kata yang baik*'."[382]

١٦٣٢٠- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَجَّاجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ -يَعْنِي ابْنَ الْمُبَارَكِ-، قَالَ: أَخْبَرَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ فَذَكَرَ حَدِيثًا، قَالَ: وَحَدَّثَنِي لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ سُلَيْمِ بْنِ زَيْدٍ مَوْلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ سَمِعَ إِسْمَاعِيلَ بْنَ بَشِيرٍ مَوْلَى بَنِي مَغَالَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ وَأَبَا طَلْحَةَ بْنَ سَهْلٍ الْأَنْصَارِيَّيْنِ يَقُولَانِ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنِ امْرِئٍ يَخْذُلُ امْرَأً مُسْلِمًا عِنْدَ مَوْطِنٍ تُنْتَهَكُ فِيهِ حُرْمَتُهُ وَيُنْتَقَصُ فِيهِ مِنْ عِرْضِهِ إِلَّا خَذَلَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي مَوْطِنٍ يُحِبُّ فِيهِ نُصْرَتَهُ، وَمَا مِنِ امْرِئٍ يَنْصُرُ امْرَأً مُسْلِمًا فِي مَوْطِنٍ يُنْتَقَصُ فِيهِ مِنْ عِرْضِهِ، وَيُنْتَهَكُ فِيهِ مِنْ حُرْمَتِهِ إِلَّا نَصَرَهُ اللهُ فِي مَوْطِنٍ يُحِبُّ فِيهِ نُصْرَتَهُ.

16320. Ahmad bin Hajjaj menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah (Ibnu Al Mubarak) menceritakan kepada kami, dia berkata: Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami, lalu dia menyebutkan sebuah redaksi hadits.

Dia juga berkata: Dan Laits bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Yahya bin Sulaim bin Zaid (*maula* Rasulullah SAW) menceritakan kepadaku bahwa dia mendengar Ismail bin Basyir

---

[382] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 113784

(*maula* bani Maghalah) berkata: Aku mendengar Jabir bin Abdullah Al Anshari dan Abu Thalhah bin Sahal Al Anshari, keduanya berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah seseorang merendahkan seorang muslim dalam suatu hal, sehingga perbuatan itu menodai kehormatannya dan melecehkan harga dirinya, melainkan Allah pasti akan menghinakan orang tersebut dalam hal yang sebenarnya dia senang ditolong. Dan, tidaklah seseorang menolong seorang muslim dalam suatu hal yang dapat menodai kehormatannya dan melecehkan harga dirinya, melainkan Allah pasti akan menolong orang tersebut dalam hal yang sebenarnya dia senang ditolong.*"[383]

١٦٣٢١- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ -يَعْنِي ابْنَ سَلَمَةَ-، قَالَ: أَخْبَرَنَا سُهَيْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي طَلْحَةَ الأَنْصَارِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمَلاَئِكَةَ لاَ تَدْخُلُ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ وَلاَ صُورَةٌ.

16321. Affan menceritakan kepada kami, Hammad (yaitu Ibnu Salamah) menceritakan kepada kami, dia berkata: Suhail bin Abu Shalih menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Yasar, dari Abu Thalhah Al Anshari, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya malaikat tidak mau masuk ke rumah yang di dalamnya terdapat anjing maupun gambar.*"[384]

Hadits Abu Syuraih Al Khuza'i RA*

---

[383] Sanadnya *Dha'if,* karena tidak diketahuinya ihwal Ismail bin Basyir (*maula* bani Maghalah). Namun, menurut Ath-Thabrani hadits ini adalah hadits *hasan*, sebagaimana yang disebutkan oleh Al Haitsami melalui jalur Jabir (7/267). Hadits ini dinilai *hasan* oleh Abu Daud (4/271, no. 4884).

[384] Sanadnya *shahih.* Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16305

* Abu Syuraih Al Khuza'i bernama Khuwailid bin Amr RA. Ada yang mengatakan bahwa dia adalah Khuwailid bin Amr bin Shakhr bin Abdul Uzza,

١٦٣٢٢- حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا زَكَرِيَّا بْنُ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْخُزَاعِيِّ، وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُحْسِنْ إِلَى جَارِهِ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ.

16322. Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, dia berkata: Zakaria bin Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Amr bin Dinar menceritakan kepada kami dari Nafi' bin Jubair bin Muth'im, dari Abu Syuraih Al Khuza'i (dan dia adalah seorang sahabat Nabi SAW), dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka dia hendaknya berbicara yang baik-baik atau diam.*"[385]

١٦٣٢٣- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْخُزَاعِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الضِّيَافَةُ ثَلاَثَةُ أَيَّامٍ وَجَائِزَتُهُ يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ، وَلاَ يَحِلُّ

---

sebagaimana yang dikatakan oleh Ath-Thabari di dalam tafsirnya. Syuraih masuk Islam sebelum penaklukkan kota Makkah, dan ketika penaklukan kota Makkah terjadi, dia membawa panji Khuza'ah. Syuraih tinggal di Madinah dan wafat di kota tersebut ketika berusia 68 tahun

[385] Sanadnya *shahih*. Para perawi hadits ini *masyhur*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 7633.

HR. Al Bukhari (6/384, cet. Asy-Sya'b), pembahasan: Adab, bab: Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka janganlah dia menyakiti tetangganya.

لِلرَّجُلِ أَنْ يُقِيمَ عِنْدَ أَحَدٍ حَتَّى يُؤْثِمَهُ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، فَكَيْفَ يُؤْثِمُهُ؟ قَالَ: يُقِيمُ عِنْدَهُ وَلَيْسَ لَهُ شَيْءٌ يَقْرِيهِ.

16323. Waki' menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abi Sa'id Al Maqburi, dari Abu Syuraih Al Khuza'i, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Hak untuk bertamu adalah selama tiga hari, sedangkan jamuan untuk tamu pada hari pertama, siang dan malamnya. Dan tidak halal bagi seseorang untuk tinggal di rumah orang lain hingga membuat si pemilik rumah berdosa.*" Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana ia membuat orang itu berdosa?" Beliau menjawab, "*Dia tinggal di rumah orang itu sementara si pemilik rumah tidak mempunya apa yang harus dia berikan untuk menghormati tamunya.*"[386]

١٦٣٢٤- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ وَرَوْحٌ قَالاَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْكَعْبِيِّ وَقَالَ رَوْحٌ: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَاللهِ، لاَ يُؤْمِنُ وَاللهِ لاَ يُؤْمِنُ وَاللهِ لاَ يُؤْمِنُ قَالَهَا ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، قَالُوا: وَمَا ذَاكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: الْجَارُ لاَ يَأْمَنُ الْجَارُ بَوَائِقَهُ. قَالُوا: وَمَا بَوَائِقُهُ؟ قَالَ: شَرُّهُ.

16324. Hajjaj dan Rauh menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Abu Dzi'b menceritakan kepada kami dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Syuraih Al Ka'bi. (Pada sanad yang lain) Rauh juga berkata: Dari Abu Hurairah bahwa Nabi SAW bersabda, "*Demi Allah, tidaklah beriman! Demi Allah, tidaklah beriman! Demi Allah,*

---

[386] Sanadnya *shahih*.
HR. Muslim (3/1353, no. 48); dan At-Tirmidzi (4/345, no. 1968).
At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan Shahih*."

tidaklah beriman!" Demikian Rasulullah SAW mengucapkan kalimat itu sebanyak tiga kali. Para sahabat bertanya, "Siapakah orang yang engkau maksud, wahai Rasulullah SAW?" Rasulullah SAW menjawab, "*Seseorang yang tetangganya tidak merasa aman dari musibahnya.*" Sahabat kembali bertanya, "Apa yang dimaksud dengan musibah orang tersebut?" Beliau menjawab, "*Perbuatan jahatnya.*"[387]

١٦٣٢٥- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا لَيْثٌ، قَالَ: حَدَّثَنِي سَعِيدٌ -يَعْنِي الْمَقْبُرِيَّ-، عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْعَدَوِيِّ أَنَّهُ قَالَ لِعَمْرِو بْنِ سَعِيدٍ وَهُوَ يَبْعَثُ الْبُعُوثَ إِلَى مَكَّةَ: ائْذَنْ لِي أَيُّهَا الأَمِيرُ أُحَدِّثْكَ قَوْلاً قَامَ بِهِ رَسُـــولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْغَدَ مِنْ يَوْمِ الْفَتْحِ، سَمِعَتْهُ أُذُنَايَ وَوَعَاهُ قَلْبِـــي وَأَبْصَرَتْهُ عَيْنَايَ حِينَ تَكَلَّمَ بِهِ أَنْ حَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ مَكَّةَ حَرَّمَهَا اللهُ وَلَمْ يُحَرِّمْهَا النَّاسُ فَلاَ يَحِلُّ لامْرِئٍ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ أَنْ يَسْفِكَ بِهَا دَمًا وَلاَ يَعْضِدَ بِهَا شَجَرَةً، فَإِنْ أَحَدٌ تَرَخَّصَ لِقِتَالِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا، فَقُولُوا: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ أَذِنَ لِرَسُولِهِ وَلَمْ يَأْذَنْ لَكُمْ، إِنَّمَا أَذِنَ لِي فِيهَا سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ وَقَدْ عَادَتْ حُرْمَتُهَا الْيَوْمَ كَحُرْمَتِهَا بِالأَمْسِ، وَلْيُبَلِّغْ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ.

16325. Hajjaj menceritakan kepada kami, dia berkata: Laits menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id (yaitu Sa'id Al Maqburi), dari Abu Syuraih Al Adawi bahwa dia pernah berkata kepada Amr bin Sa'id ketika Amr tengah mengutus pasukan ke Makkah:

"Izinkanlah aku, wahai Amirul Mukminin, untuk menyampaikan kepadamu sebuah perkataan Nabi SAW yang beliau

[387] Isnad *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 12499

sampaikan satu hari setelah hari penaklukan Makkah, yang aku dengar sendiri dengan kedua telingaku dan kupahami maknanya dengan hatiku, serta kedua mataku melihat secara langsung ketika beliau mengucapkannya."

Setelah Nabi SAW memuji dan menyanjung Allah, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Makkah telah Allah haramkan, bukan manusia yang mengharamkannya. Tidak dihalalkan bagi seseorang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir untuk menumpahkan darah di kota tersebut, tidak halal pula baginya untuk memotong pepohonannya. Jika ada yang membolehkan peperangan di kota itu dengan alasan Rasulullah SAW telah melakukannya, maka katakanlah bahwa sesungguhnya Allah Azza wa jalla telah memberi izin kepada rasul-Nya namun Dia tidak mengizinkannya kepada kalian. Allah hanya mengizinkanku melakukan hal tersebut beberapa saat saja di waktu siang. Sekarang, Makkah sudah haram kembali seperti keharamannya pada hari kemarin. Dan hendaklah orang yang hadir menyampaikan kepada yang tidak hadir.*"[388]

١٦٣٢٦- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ وَأَبُو كَامِلٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا لَيْثٌ -يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ-، قَالَ: حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْعَدَوِيِّ أَنَّهُ قَالَ: سَمِعَتْ أُذُنَايَ وَأَبْصَرَتْ عَيْنَايَ حِينَ تَكَلَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ جَائِزَتَهُ. قَالُوا: وَمَا جَائِزَتُهُ يَا رَسُولَ

[388] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 13659.

HR. Al Bukhari (1/197, no. 104); Muslim (2/987, no. 1354); At-Tirmidzi (3/164, no. 809); dan An-Nasai (5/203, no. 2874) namun An-Nasai meriwayatkannya dari Ibnu Abbas.

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*.

اللهِ؟ قَالَ: يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ، وَالضِّيَافَةُ ثَلَاثٌ فَمَا كَانَ وَرَاءَ ذَلِكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ عَلَيْهِ. وَقَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ. وَقَالَ أَبُو كَامِلٍ: وَلَا يَثْوِي عِنْدَهُ حَتَّى يُحْرِجَهُ.

16326. Hajjaj dan Abu Kamil menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Laits (yaitu Ibnu Sa'ad) menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id bin Abi Sa'id menceritakan kepadaku, dari Abu Syuraih Al Adawi bahwa dia berkata: Aku mendengar sendiri dengan kedua telingaku dan melihat dengan kedua mataku ketika Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir maka dia hendaknya memuliakan tamunya dengan menjamunya.*" Para sahabat bertanya," Bagaimana menjamunya, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Menjamunya sehari semalam. Seseorang boleh bertamu selama tiga hari. Jika lebih dari itu, maka terhitung sedekah bagi tuan rumah.*"

Rasulullah SAW juga bersabda, "*Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir maka dia hendaknya berbicara yang baik-baik atau diam.*"

Abu Kamil berkata, "Dan tidak tinggal (untuk bertamu) di rumah seorang muslim hingga membuat tuan rumah merasa tidak nyaman."[389]

١٦٣٢٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ الْحَرَّانِيُّ عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ (ح) وَيَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنِ الْحَارِثِ بْنِ فُضَيْلٍ عَنْ سُفْيَانَ بْنِ أَبِي الْعَوْجَاءِ، قَالَ يَزِيدُ السُّلَمِيُّ: عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْخُزَاعِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَقَالَ يَزِيدُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ

[389] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16322.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ أُصِيبَ بِدَمٍ أَوْ خَبْلٍ الْخَبْلُ الْجِرَاحُ فَهُوَ بِالْخِيَارِ بَيْنَ إِحْدَى ثَلَاثٍ، إِمَّا أَنْ يَقْتَصَّ أَوْ يَأْخُذَ الْعَقْلَ أَوْ يَعْفُوَ، فَإِنْ أَرَادَ رَابِعَةً فَخُذُوا عَلَى يَدَيْهِ، فَإِنْ فَعَلَ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ، ثُمَّ عَدَا بَعْدُ فَقَتَلَ فَلَهُ النَّارُ خَالِدًا فِيهَا مُخَلَّدًا.

16327. Muhammad bin Salamah Al Harrani menceritakan kepada kami dari Ishaq (*ha'*) dan Yazid bin Harun berkata: Muhammad bin Ishaq memberitahukan kepada kami dari Al Harits bin Fudhail, dari Sufyan bin Abu Al Auja, Yazid As-Sulami berkata: Dari Abu Syuraih Al Khuza'i, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda —dan Yazid berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda—, "*Barangsiapa dibunuh atau dilukai maka walinya memiliki hak untuk memilih salah satu di antara tiga hal berikut: menuntut qishas, atau mengambil denda, atau memaafkan pelakunya. Jika si wali ingin membuat pilihan yang keempat, maka cegahlah dirinya. Dan jika ia telah menentukan salah satu dari ketiga pilihan tersebut, kemudian ia berbuat aniaya dengan membunuh (si pelaku), maka dia akan masuk neraka dan kekal di dalamnya.*"[390]

---

[390] Sanadnya *dha'if*, sebab di dalam sanad ini terdapat Sufyan bin Abu Al Auja As-Sulami yang masih diperselisihkan. Hanya saja, Ibnu Hibban menganggapnya *tsiqah*. Selain itu, karena tidak diketahui bahwa Fudhail pernah meriwayatkan dari Sufyan. Namun demikian, ia dikuatkan oleh riwayat lain dalam konteks *syahid*. Muhammad bin Salamah bin Abdullah Al Harrani Al Bahili, dia adalah seorang perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim. Ibnu Hibban dan Sa'ad menilai bahwa ia adalah perawi yang *tsiqah*. Begitu pula dengan Al Harits bin Fudhail Al Anshari Al Khatmi.

HR. Abu Daud (4/169 no. 4496), pembahasan: Diyat, bab: Imam memerintahkan untuk memberi maaf; Ibnu Majah (2/876, no. 2623); dan Ad-Darimi (2/171, no. 2351).

١٦٣٢٨- حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِـي، قَـالَ: سَمِعْتُ يُونُسَ يُحَدِّثُ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ يَزِيدَ أَحَدِ بَنِي سَعْدِ بْنِ بَكْرٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا شُرَيْحٍ الْخُزَاعِيَّ، ثُمَّ الْكَعْبِيَّ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ: أَذِنَ لَنَا رَسُولُ اللهِ يَوْمَ الْفَتْحِ فِي قِتَالِ بَنِي بَكْرٍ حَتَّى أَصَبْنَا مِنْهُمْ ثَأْرَنَا وَهُوَ بِمَكَّةَ، ثُمَّ أَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَـلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَفْعِ السَّيْفِ، فَلَقِيَ رَهْطٌ مِنَّا الْغَدَ رَجُلاً مِنْ هُذَيْلٍ فِي الْحَرَمِ يَؤُمُّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُسْلِمَ، وَكَانَ قَدْ وَتَرَهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَكَانُوا يَطْلُبُونَهُ، فَقَتَلُوهُ وَبَادَرُوا أَنْ يَخْلُصَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَأْمَنَ، فَلَمَّا بَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَضِبَ غَضَبًا شَدِيدًا، وَاللهِ مَا رَأَيْتُهُ غَضِبَ غَضَبًا أَشَدَّ مِنْهُ، فَسَعَيْنَا إِلَى أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ نَسْتَشْفِعُهُمْ وَخَشِينَا أَنْ نَكُونَ قَدْ هَلَكْنَا. فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ فَأَثْنَى عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ هُوَ حَرَّمَ مَكَّةَ وَلَمْ يُحَرِّمْهَـا النَّـاسُ، وَإِنَّمَا أَحَلَّهَا لِي سَاعَةً مِنَ النَّهَارِ أَمْسِ وَهِيَ الْيَوْمَ حَرَامٌ كَمَا حَرَّمَهَـا اللهُ عَزَّ وَجَلَّ أَوَّلَ مَرَّةٍ، وَإِنَّ أَعْتَى النَّاسِ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ ثَلَاثَةٌ رَجُلٌ قَتَـلَ فِيهَا وَرَجُلٌ قَتَلَ غَيْرَ قَاتِلِهِ، وَرَجُلٌ طَلَبَ بِذَحْلٍ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، وَإِنِّـي وَاللهِ لَأَدِيَنَّ هَذَا الرَّجُلَ الَّذِي قَتَلْتُمْ، فَوَدَاهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

16328. Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Yunus menceritakan dari Az-Zuhri, dari Muslim bin Yazid (salah seorang dari bani Sa'ad bin Bakr) bahwa dia mendengar Abu Syuraih Al Khuza'i (lalu Al Ka'bi) yang merupakan salah seorang sahabat

Rasulullah SAW berkata, "Rasulullah SAW mengizinkan kami untuk memerangi bani Bakr hingga kami dapat membalas dendam kami terhadap mereka, dan ketika itu beliau berada di Makkah. Kemudian Rasulullah SAW memerintahkan untuk menahan peperangan. Keesokan paginya, sekelompok orang dari kami berjumpa dengan seorang laki-laki yang dari bani Hudzail di tanah Haram, yang sengaja hendak bertemu Rasulullah SAW untuk menyatakan keislamannya. Di masa Jahiliyah, laki-laki tersebut pernah membunuh salah seorang dari mereka. Seketika itu, sekelompok orang ini ingin menuntut balas darinya, lalu mereka pun membunuhnya. Setelah itu mereka pun segera ingin mendapatkan pembenaran dari Rasulullah SAW. Maka diutuslah seseorang untuk menyampaikannya. Setelah berita itu sampai kepada Rasulullah SAW, beliau pun marah besar. Demi Allah, aku tidak pernah melihat beliau sangat marah seperti itu. Lalu kami pun mendatangi Umar dan Abu Bakar serta Ali, dan meminta agar mereka mau menjembatani supaya kami dimaafkan. Kami khawatir akan binasa karena perbuatan tersebut.

Setelah Rasulullah SAW selesai shalat, beliau pun berdiri lalu memuji Allah dengan pujian yang pantas bagi-Nya, kemudian beliau berkata, '*Sungguh, Allah telah mengharamkan (menyucikan) kota Makkah, bukan manusia yang mengharamkannya. Hanya saja, Allah menghalakannya untukku selama beberapa saat pada siang kemarin. Dan pada hari ini, Makkah telah kembali haram (suci) sebagaimana pertama kali Allah mengharamkannya. Sesungguhnya ada tiga golongan orang yang paling lalim di sisi Allah: seorang yang membunuh di tanah haram, seorang yang membunuh selain orang yang berhak dihukum qisas, dan seorang yang ingin menuntut pembunuhan seseorang karena dendam pada masa jahiliyah. Demi Allah, aku akan menebus orang yang telah kalian bunuh ini*'. Maka Rasulullah SAW pun menyerahkan tebusan (diyat) atas nyawa laki-laki tersebut."[391]

---

[391] Sanadnya *shahih*.

١٦٣٢٩- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيُّ عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْخُزَاعِيِّ، قَالَ: لَمَّا بَعَثَ عَمْرُو بْنُ سَعِيدٍ إِلَى مَكَّةَ بَعْثَهُ يَغْزُو ابْنَ الزُّبَيْرِ أَتَاهُ أَبُو شُرَيْحٍ، فَكَلَّمَهُ وَأَخْبَرَهُ بِمَا سَمِعَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى نَادِي قَوْمِهِ فَجَلَسَ فِيهِ، فَقُمْتُ إِلَيْهِ فَجَلَسْتُ مَعَهُ، فَحَدَّثَ قَوْمَهُ كَمَا حَدَّثَ عَمْرَو بْنَ سَعِيدٍ مَا سَمِعَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَمَّا قَالَ لَهُ عَمْرُو بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: قُلْتُ: هَذَا إِنَّا كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ افْتَتَحَ مَكَّةَ، فَلَمَّا كَانَ الْغَدُ مِنْ يَوْمِ الْفَتْحِ عَدَتْ خُزَاعَةُ عَلَى رَجُلٍ مِنْ هُذَيْلٍ فَقَتَلُوهُ وَهُوَ مُشْرِكٌ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِينَا خَطِيبًا، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ حَرَّمَ مَكَّةَ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فَهِيَ حَرَامٌ مِنْ حَرَامِ اللهِ تَعَالَى إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، لاَ يَحِلُّ لامْرِئٍ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ أَنْ يَسْفِكَ فِيهَا دَمًا، وَلاَ يَعْضِدَ بِهَا شَجَرًا لَمْ تَحْلِلْ لأَحَدٍ كَانَ قَبْلِي، وَلاَ تَحِلُّ لأَحَدٍ يَكُونُ بَعْدِي، وَلَمْ تَحْلِلْ لِي إِلاَّ هَذِهِ السَّاعَةَ غَضَبًا عَلَى أَهْلِهَا، أَلاَ ثُمَّ قَدْ رَجَعَتْ كَحُرْمَتِهَا بِالأَمْسِ، أَلاَ فَلْيُبَلِّغِ الشَّاهِدُ مِنْكُمُ الْغَائِبَ، فَمَنْ قَالَ لَكُمْ إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ قَاتَلَ بِهَا، فَقُولُوا: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ أَحَلَّهَا لِرَسُولِهِ وَلَمْ يُحْلِلْهَا لَكُمْ. يَا مَعْشَرَ خُزَاعَةَ، وَارْفَعُوا أَيْدِيَكُمْ عَنِ الْقَتْلِ فَقَدْ

Muslim bin Yazid As-Sa'di Al Hijazi dianggap *tsiqah* oleh para ulama hadits dan mereka menerima haditsnya. Hadits ini sendiri telah disebutkan pada no. 16325 dengan lafazh yang berbeda.

HR. Abu Daud (4/4504); dan At-Tirmidzi (4/21 no. 1406).

كَثُرَ أَنْ يَقَعَ لَئِنْ قَتَلْتُمْ قَتِيلاً لَأَدِيَنَّهُ، فَمَنْ قُتِلَ بَعْدَ مَقَامِي هَذَا فَأَهْلُهُ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ، إِنْ شَاءُوا فَدَمُ قَاتِلِهِ وَإِنْ شَاءُوا فَعَقْلُهُ. ثُمَّ وَدَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّجُلَ الَّذِي قَتَلَتْهُ خُزَاعَةُ فَقَالَ عَمْرُو بْنُ سَعِيدٍ لِأَبِي شُرَيْحٍ: انْصَرِفْ أَيُّهَا الشَّيْخُ، فَنَحْنُ أَعْلَمُ بِحُرْمَتِهَا مِنْكَ إِنَّهَا لاَ تَمْنَعُ سَافِكَ دَمٍ وَلاَ خَالِعَ طَاعَةٍ وَلاَ مَانِعَ جِزْيَةٍ، قَالَ: فَقُلْتُ: قَدْ كُنْتُ شَاهِدًا وَكُنْتَ غَائِبًا، وَقَدْ بَلَّغْتُ وَقَدْ أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُبَلِّغَ شَاهِدُنَا غَائِبَنَا، وَقَدْ بَلَّغْتُكَ فَأَنْتَ وَشَأْنُكَ. قَالَ عَبْد اللهِ: وَجَدْتُ فِي كِتَابِ أَبِي بِخَطِّ يَدِهِ.

16329. Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi menceritakan kepadaku, dari Abu Syuraih Al Khuza'i, dia berkata: Ketika Amr bin Sa'id diutus ke Makkah untuk memerangi Ibnu Az-Zubair, Abu Syuraih pun mendatanginya. Abu Syuraih kemudian berbicara dan mengabarkan kepadanya tentang apa yang pernah didengarnya dari Rasulullah SAW. Setelah itu Abu Syuraih mendatangi tempat berkumpul orang-orang dari kaumnya, lantas duduk di sana. Aku pun mengikutinya dan duduk bersamanya. Sejenak kemudian, Abu Syuraih menceritakan kepada kaumnya seperti apa yang dituturkan oleh Amr bin Sa'id tentang apa yang didengarnya dari Rasulullah SAW, juga tentang apa yang dikatakan Amr kepadanya.

Dia berkata: (Aku lalu berkata), "Kami ikut bersama Rasulullah SAW ketika beliau menaklukkan kota Makkah. Pada keesokan harinya, bani Khuza'ah melakukan tindakan kriminal terhadap seorang laki-laki dari bani Hudzail; mereka membunuh laki-laki tersebut. Laki-laki itu memang seorang Musyrik. Setelah (kejadian) itu, Rasulullah SAW pun berdiri di hadapan kami seraya

berkhutbah, beliau berkata, '*Wahai sekalian manusia, sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah mengharamkan (mensucikan) Makkah pada hari ketika Dia menciptakan langit dan bumi. Makkah merupakan salah satu kota Haram (suci) hingga Hari Kiamat. Tidak halal bagi seorang pun yang beriman kepada Hari Akhir untuk menumpahkan darah atau pun memotong pepohonannya. Kota Makkah tidak sekalipun di halalkan (untuk hal itu) kepada seorang pun sebelum diriku. Ia pun tidak dihalalkan bagi seorang pun setelahku dan ia pun tidak halal bagiku selain pada saat ini, sebagai bentuk kemurkaan terhadap penghuninya. Ketahuilah, (kini) keharaman itu telah kembali seperti keharamannya di hari kemarin. Ketahuilah, hendaklah orang yang menyaksikan (perkataan ini) di antara kalian menyampaikannya kepada orang yang tidak hadir. Siapa pun yang mengatakan kepada kalian bahwa Rasulullah SAW telah melakukan peperangan di Makkah ini, maka katakanlah bahwa sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah menghalalkannya bagi Rasul-Nya, namun Dia tidak menghalalkannya bagi kalian. Wahai bani Khuza'ah, jauhkanlah tangan-tangan kalian dari perbuatan membunuh. Sungguh, perbuatan itu banyak terjadi. Seandainya kalian membunuh seseorang niscaya aku akan menebus diyatnya. Barangsiapa yang terbunuh setelah khutbahku ini, maka keluarganya berhak menentukan salah satu dari dua pilihan berikut: jika mereka mau, mereka dapat menuntut darah pembunuhnya (qishash), dan jika mereka mau, mereka dapat mengambil diyat (sebagai gantinya)'.* Kemudian Rasulullah SAW menebus laki-laki yang dibunuh oleh bani Khuza'ah tersebut.

Lantas Amr bin Sa'id berkata kepada Syuraih, 'Pergilah, wahai, Syaikh. Kami lebih mengetahui tentang keharaman Makkah daripada dirimu. Keharaman Makkah itu tidak melindungi orang yang telah menumpahkan darah, atau orang yang menarik ketaatannya terhadap pemimpin, atau orang yang menolak membayar Jizyah'. Syuraih pun berkata, 'Sungguh ketika itu aku menyaksikan khutbah

Rasulullah SAW itu, sedangkan engkau tidak ada saat itu. Kini aku telah menyampaikannya. Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk memberitahukannya kepada mereka yang tidak hadir ketika itu, dan aku telah menyampaikannya kepadamu. Sekarang itu menjadi urusanmu'."

Abdullah berkata, "Aku mendapati pernyataan tersebut di dalam kitab ayahku dengan tulisan tangannya."[392]

١٦٣٣٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ وَأَكْبَرُ عِلْمِي، أَنَّ أَبِي حَدَّثَنَا قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ اللَّيْثِيِّ، عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْخُزَاعِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ مِنْ أَعْتَى النَّاسِ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ مَنْ قَتَلَ غَيْرَ قَاتِلِهِ أَوْ طَلَبَ بِدَمِ الْجَاهِلِيَّةِ مِنْ أَهْلِ الإِسْلاَمِ أَوْ بَصَّرَ عَيْنَيْهِ فِي النَّوْمِ مَا لَمْ تُبْصِرَا.

16330. Ali bin Abdullah menceritakan kepada kami —dan setahuku bahwa ayahku menceritakan darinya— dia berkata: Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Az-Zuhri menceritakan kepada kami dari Atha` bin Yazid Al-Laitsi, dari Abu Syuraih Al Khuza'i bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya orang yang paling lalim di hadapan Allah Azza wa Jalla adalah mereka yang membunuh orang yang tidak berhak dibunuh, atau menuntut balas terhadap seorang muslim atas darah yang ditumpahkannya*

---

[392] Sanadnya *shahih*. Ini merupakan bentuk periwayatan *wijadah*. Hadits ini telah disebutkan seblumnya pada no. 16325.

HR. Muslim (2/987, no. 1354).

pada masa Jahiliyah, atau menyatakan bahwa dia telah bermimpi melihat sesuatu namun sebenarnya tidaklah demikian."[393]

Hadits Al Walid bin Uqbah bin Abi Mu'ith RA*

١٦٣٣١- حَدَّثَنَا فَيَّاضُ بْنُ مُحَمَّدٍ الرَّقِّيُّ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ بُرْقَانَ، عَنْ ثَابِتِ بْنِ الْحَجَّاجِ الْكِلَابِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ الْهَمْدَانِيِّ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ عُقْبَةَ قَالَ: لَمَّا فَتَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ جَعَلَ أَهْلُ مَكَّةَ يَأْتُونَهُ بِصِبْيَانِهِمْ، فَيَمْسَحُ عَلَى رُءُوسِهِمْ وَيَدْعُو لَهُمْ، فَجِيءَ بِي إِلَيْهِ، وَإِنِّي مُطَيَّبٌ بِالْخَلُوقِ وَلَمْ يَمْسَحْ عَلَى رَأْسِي، وَلَمْ يَمْنَعْهُ مِنْ ذَلِكَ إِلَّا أَنَّ أُمِّي خَلَّقَتْنِي بِالْخَلُوقِ، فَلَمْ يَمَسَّنِي مِنْ أَجْلِ الْخَلُوقِ.

16331. Fayyadh bin Muhammad Ar-Raqqi menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Burqan, dari Tsabit bin Al Hajjaj Al Kilabi, dari Abdullah Al Hamdani, dari Al Walid bin Uqbah, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW menaklukkan Makkah, penduduk kota itu pun berdatangan sambil membawa anak-anak mereka. Lantas beliau mengusap kepala anak-anak itu dan mendoakan mereka. Aku kemudian dibawa kepada beliau sementara ketika itu aku memakai wewangian dari *Khaluq*. Rasulullah SAW tidak mengusap kepalaku. Tidak ada yang menghalangi beliau untuk mengusap kepalaku selain

---

[393] Sanadnya *shahih* dan perawi hadits ini *tsiqah*. Hadits ini seperti hadits seblumnya.

* Dia adalah Al-Walid bin Uqbah bin Abi Mu'ith —Aban bin Abu Amr Dzakwan— bin Umayyah Al Umawi. Dia adalah saudara Utsam bin Affan dari pihak ibunya. Al Walid dan saudaranya, Ammarah, masuk Islam pada tahun penaklukkan kota Makkah. Utsman menunjukknya untuk menjadi Gubernur Kufah. Al Walid tinggal di Riqqah hingga wafat pada masa kekhalifahan Mu'awiyah.

karena ibuku telah melumuriku dengan *khaluq*. Beliau juga tidak mengusap kepalaku karena *khaluq* itu."[394]

Hadits Laqith bin Shabrah RA*

١٦٣٣٢- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي هَاشِمٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ لَقِيطِ بْنِ صَبِرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا اسْتَنْشَقْتَ فَبَالِغْ إِلاَّ أَنْ تَكُونَ صَائِمًا.

16332. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Hasyim, dari Ashim bin Laqith bin Shabirah, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika engkau beristintsyaq, (memasukkan air ke dalam hidung saat berwudhu) maka lakukanlah dengan sungguh-sungguh, kecuali jika engkau tengah berpuasa.*"[395]

---

[394] Sanadnya *dha'if*, karena di dalamnya terdapat Abdullah Al Hamdani Abu Musa, seorang perawi yang tidak diketahui ihwalnya, dan riwayatnya *munkar*. Demikian yang dikatakan oleh Ibnu Abdil Barr, dan hal yang sama juga disebutkan dalam *At-Taqrib*. Sementara perawi lainnya adalah perawi *tsiqah*, dan mereka berasal dari Raqqy. Fayyadh bin Muhammad bin Sinan Ar-Raqqi adalah seorang perawi yang dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan Ibnu Khalfun. Bahkan, Al Husaini mengatakan, "Dia adalah perawi yang jujur." Sementara, Ja'far bin Burqan Ar-Raqqi, hadits riwayatnya diterima oleh imam Muslim. Tsabit bin Al Hajjaj Ar-Raqqi juga seorang perawi *tsiqah* dan haditsnya juga diriwayatkan oleh Muslim.

* Dia adalah Laqith bin Shabrah bin Abdullah bin Al Muntafiq bin Amir Al Amiri. Dia adalah utusan dari bani Muntafiq.

[395] Sanadnya *shahih*.

Abu Hasyim adalah Al Makki, namanya adalah Isma'il bin Katsir dan haditsnya dinilai *tsiqah* oleh sekelompok ulama hadits. Begitu pula dengan hadits Ashim bin Laqith.

HR. Abu Daud (2/308 no. 2366); An-Nasa'i (1/66 no. 87); dan Ibnu Majah (1/42 no. 407).

١٦٣٣٣- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي هَاشِمٍ إِسْمَاعِيلَ بْنِ كَثِيرٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ لَقِيطِ بْنِ صَبِرَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِذَا تَوَضَّأْتَ فَخَلِّلْ الأَصَابِعَ.

16333. Waki' menceritakan kepada kami dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Hasyim Ismail bin katsir, dari Ashim bin Laqith bin Shabirah, dari ayahnya, dia berkata: Aku pernah mendatangi Nabi SAW, lantas beliau bersabda, "*Jika engkau berwudhu maka selailah jari-jarimu.*"[396]

١٦٣٣٤- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي هَاشِمٍ إِسْمَاعِيلَ بْنِ كَثِيرٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ لَقِيطِ بْنِ صَبِرَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَبَحَ لَنَا شَاةً، وَقَالَ: لاَ تَحْسَبَنَّ وَلَمْ يَقُلْ لاَ يَحْسَبَنَّ إِنَّا إِنَّمَا ذَبَحْنَاهَا لَكَ وَلَكِنْ لَنَا غَنَمٌ، فَإِذَا بَلَغَتْ مِائَةً ذَبَحْنَا شَاةً.

16334. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Hasyim Ismail bin katsir, dari Ashim bin Laqith bin Shabirah, dari ayahnya, dia berkata: Aku pernah mendatangi Nabi SAW, lalu beliau menyembelih seekor kambing untuk kami. Beliau bersabda, "*Jangan engkau kira —beliau tidak berkata, 'Jangan dia kira'—, bahwa sembelihan ini untukku. Sembelihan ini adalah untukmu. Kami memiliki kambing, dan jika jumlahnya telah mencapai seratus ekor maka kami menyembelih seekor darinya.*"[397]

---

[396] Sanadnya *shahih* seperti hadits sebelumnya.
HR. At-Tirmidzi (1/56 no. 38); An-Nasa`i (1/79 no. 114); Ibnu Majah (1/53 no. 448); dan Ad-Darimi (1/142 no. 407).

[397] Sanadnya *shahih. Takhrij* hadits ini akan disebutkan nanti.

١٦٣٣٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ كَثِيرٍ أَبِي هَاشِمٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ لَقِيطِ بْنِ صَبِرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا تَوَضَّأْتَ فَأَبْلِغْ فِي الاِسْتِنْشَاقِ مَا لَمْ تَكُنْ صَائِمًا.

16335. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ismail bin Katsir Abu Hasyim, dari Ashim bin Laqith bin Shabirah, dari ayahnya, dari Nabi SAW, "*Jika engkau berwudhu, maka bersungguh-sungguhlah dalam berinstintsyaq, kecuali jika engkau sedang perpuasa.*"[398]

١٦٣٣٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ كَثِيرٍ أَبُو هَاشِمٍ الْمَكِّيُّ عَنْ عَاصِمِ بْنِ لَقِيطِ بْنِ صَبِرَةَ، عَنْ أَبِيهِ وَافِدِ بَنِي الْمُنْتَفِقِ، قَالَ: انْطَلَقْتُ أَنَا وَصَاحِبٌ لِي حَتَّى انْتَهَيْنَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ نَجِدْهُ، فَأَطْعَمَتْنَا عَائِشَةُ تَمْرًا وَعَصَدَتْ لَنَا عَصِيدَةً إِذْ جَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَقَلَّعُ فَقَالَ: هَلْ أُطْعِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ؟ قُلْنَا: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللهِ، فَبَيْنَا نَحْنُ كَذَلِكَ دَفَعَ رَاعِي الْغَنَمِ فِي الْمُرَاحِ عَلَى يَدِهِ سَخْلَةٌ، قَالَ: هَلْ وَلَدَتْ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَاذْبَحْ لَنَا شَاةً ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا، فَقَالَ: لاَ تَحْسَبَنَّ، وَلَمْ يَقُلْ لاَ يَحْسَبَنَّ إِنَّا ذَبَحْنَا الشَّاةَ مِنْ أَجْلِكُمَا لَنَا غَنَمٌ مِائَةٌ لاَ نُرِيدُ أَنْ تَزِيدَ عَلَيْهَا، فَإِذَا وَلَّدَ الرَّاعِي بَهْمَةً أَمَرْنَاهُ بِذَبْحِ شَاةٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَخْبِرْنِي عَنِ الْوُضُوءِ! قَالَ: إِذَا تَوَضَّأْتَ فَأَسْبِغْ وَخَلِّلْ الأَصَابِعَ، وَإِذَا اسْتَنْثَرْتَ فَأَبْلِغْ إِلاَّ أَنْ تَكُونَ صَائِمًا. قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ لِي امْرَأَةً فَذَكَرَ مِنْ طُولِ لِسَانِهَا وَإِيذَائِهَا،

[398] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16332.

فَقَالَ: طَلِّقْهَا! قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّهَا ذَاتُ صُحْبَةٍ وَوَلَدٍ، قَالَ: فَأَمْسِكْهَا وَأْمُرْهَا! فَإِنْ يَكُ فِيهَا خَيْرٌ فَسَتَفْعَلْ وَلَا تَضْرِبْ ظَعِينَتَكَ ضَرْبَكَ أُمَتَكَ.

16336. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, dia berkata: Ismail bin Katsir Abu Hasyim Al Makki menceritakan kepada kami dari Ashim bin Laqith Ash-Shabirah, dari ayahnya utusan dari bani Al Muntafiq, dia berkata: Aku dan seorang temanku pergi menemui Rasulullah SAW namun kami tidak mendapati beliau. Lantas Aisyah menjamu kami dengan kurma dan membuatkan *Ashidah* untuk kami. Seketika itu, datanglah Rasulullah SAW dengan sedikit tergesa-gesa. Beliau bertanya, "*Apakah kalian sudah makan?*" Kami menjawab, "Ya, Rasulullah." Saat itu, lewatlah seorang penggembala yang tengah menggiring kambing ke kandangnya, sementara tangannya membawa anak kambing. Lantas Rasulullah SAW bertanya, "*Apakah (induknya) sudah melahirkan?*" Dia menjawab, "Ya." Beliau berkata, "*Kalau begitu, semebelihkan seekor kambing untuk kami lalu bawalah kepada kami.*"

Setelah itu beliau berkata, "*Jangan kalian kira —dan beliau tidak mengatakan, 'janganlah dia mengira'—, bahwa kami menyembelih kambing itu karena kehadiran kalian. Kami mempunyai kambing sebanyak seratus ekor. Kami tidak ingin jumlahnya lebih dari itu. Jika penggembala telah melahirkan satu ekor anak kambing, maka kami pun menyuruhnya untuk menyembilnya.*" Dia bertanya, "Wahai, Rasulullah, beritahukan kepadaku tentang wudhu!" Rasulullah SAW menjawab, "*Jika engkau berwdhu maka sempurnakan dan selailah jari-jarimu. Dan jika engkau ber-istintsar maka sungguh-sungguhlah, kecuali jika engkau sedang berpuasa.*" Dia berkata lagi, "Wahai Rasulullah, aku mempunyai seorang istri ...." Selanjutnya dia menyebutkan sifat istrinya yang suka banyak bicara dan melakukan keburukan. Lantas Rasulullah SAW berkata, "*Ceraikanlah dia!*" Dia berujar, "Wahai, Rasulullah, istriku itu sudah

lama hidup bersamaku dan mempunya anak." Beliau menjawab, "*Kalau begitu, maka tetaplah bersamanya apa adanya. Jika pada dirinya terdapat kebaikan niscaya engkau akan menerimanya. Dan jangan memukul istrimu seperti kamu memukul budak perempuanmu.*"[399]

Hadits Tsabit bin Adh-Dhahhak Al Anshari RA*

١٦٣٣٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ (ح) وَيَزِيدُ قَالَ: أَخْبَرَنَا هِشَامٌ قَالَ: حَدَّثَنِي يَحْيَى عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَعْنُ الْمُؤْمِنِ كَقَتْلِهِ وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِشَيْءٍ فِي الدُّنْيَا عُذِّبَ بِهِ فِي الآخِرَةِ، وَلَيْسَ عَلَى رَجُلٍ مُسْلِمٍ نَذْرٌ فِيمَا لاَ يَمْلِكُ وَمَنْ رَمَى مُؤْمِنًا بِكُفْرٍ فَهُوَ كَقَتْلِهِ، وَمَنْ حَلَفَ بِمِلَّةٍ سِوَى الإِسْلَامِ كَاذِبًا فَهُوَ كَمَا قَالَ.

16337. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, dia berkata: Hisyam menceritakan kepada kami (*ha'*) dan Yazid berkata: Hisyam menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya menceritakan kepadaku dari Abu Qilabah, dari Tsabit bin Adh-Dhahhak bahwa Nabi SAW bersabda, "*Dosa melaknati seorang muslim sama dengan dosa membunuhnya. Barangsiapa bunuh diri dengan sesuatu, niscaya dia akan diadzab dengan sesuatu tersebut di akhirat kelak. Tidak ada (kewajiban memenuhi) nadzar bagi seorang muslim atas apa yang*

---

[399] Sanadnya *shahih*.
HR. Abu Daud (1/35 no. 142).

* Dia adalah Tsabit bin Adh-Dhahhak bin Tsa'labah bin Jasym Al Khazraji Al Anshari. Dia ikut dalam baiat Ridwan dan ia merupakan salah seorang sahabat yang pertama kali memeluk Islam. Selain itu, Tsabit juga adalah sahabat yang ikut perang badar, sekaligus pemuka bani Abdul Asyhal. Tsabit meninggal pada masa kekhilafahan Ibnu Az-Zubair.

tidak dimilikinya. Barangsiapa menuduh seorang muslim sebagai seorang kafir maka perbuatan itu sama dengan membunuhnya. Dan, barangsiapa bersumpah palsu dengan selain agama Islam maka sumpahnya seperti yang diucapkannya itu." [400]

١٦٣٣٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ الأَنْصَارِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَلَفَ بِمِلَّةٍ سِوَى الإِسْلاَمِ كَاذِبًا مُتَعَمِّدًا فَهُوَ كَمَا قَالَ. وَقَالَ: مَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِشَيْءٍ عَذَّبَهُ اللهُ بِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ.

16338. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Khalid Al Hadzdza`, dari Abu Qilabah, dari Tsabit bin Adh-Dhahhak Al Anshari, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa bersumpah paslu dengan sengaja atas nama selain agama Islam, maka sumpahnya seperti yang diucapkannya itu.*"

Beliau juga bersabda, "*Barangsiapa membunuh dirinya sendiri dengan menggunakan sesuatu, niscaya Allah akan menyiksanya di neraka Jahanam.*"[401]

١٦٣٣٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا حَرْبٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو قِلاَبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي ثَابِتُ بْنُ الضَّحَّاكِ الأَنْصَارِيُّ وَكَانَ

---

[400] Sanadnya *shahih* dan para perawinya *masyhur*.

HR. Al Bukhari (10/464 no. 6047), pembahasan: Adab, bab: Celaan yang dilarang; At-Tirmidzi (5/22 no. 2636), pembahasan: Iman, bab: Orang yang menuding saudaranya (seiman) sebagai seorang kafir.

[401] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah perawi *tsiqah*.

HR. Al Bukhari (8/166, cet. Asy-Sya'b), pembahasan: Jenazah, bab: Orang yang membunuh dirinya sendiri; Muslim (1/105 no. 110); At-Tirmidzi (4/115 no. 1543); dan An-Nasa`i (7/5/3770).

مِمَّنْ بَايَعَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَـــنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ بِمِلَّةٍ سِوَى الإِسْلاَمِ كَاذِبًا فَهُوَ كَمَا قَالَ، وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِشَيْءٍ عُذِّبَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَيْسَ عَلَى رَجُلٍ نَذْرٌ فِيمَا لاَ يَمْلِكُ.

16339. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Harb menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Qilabah menceritakan kepadaku, dia berkata: Tsabit bin Adh-Dhahhak Al Anshar menceritakan kepadaku —dan Tsabit adalah salah seorang sahabat yang ikut melakukan baiat Aqabah— bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa melakukan sumpah palsu atas nama selain agama Islam, maka sumpahnya itu seperti yang diucapkannya tersebut.*"

Rasulullah SAW juga bersabda, "*Barangsiapa membunuh dirinya sendiri dengan menggunakan sesuatu, niscaya dia akan disiksa dengan sesuatu tersebut pada Hari Kiamat kelak. Seseorang tidak berkewajiban melaksanakan nazar atas apa yang tidak dimilikinya (tidak mungkin dilakukannya).*"[402]

١٦٣٤٠- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْـــنُ زِيَـــادٍ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ السَّائِبِ، قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَعْقِلٍ عَنِ الْمُزَارَعَةِ، فَقَالَ: حَدَّثَنَا ثَابِتُ بْنُ الضَّحَّاكِ أَنَّ رَسُـــولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُزَارَعَةِ.

16340. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, Sulaiman Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, Abdullah bin As-Sa`ib menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Abdullah bin

---

[402] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16338

Ma'qil tentang hukum melakukan *muzara'ah*, lantas dia menjawab, 'Tsabit bin Adh-Dhahhak menceritakan kepada kami bahwa Rasulullah SAW melarang praktik *Muzara'ah'*."[403]

١٦٣٤١- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبَانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ الأَنْصَارِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ حَلَفَ عَلَى مِلَّةٍ سِوَى الإِسْلاَمِ كَاذِبًا فَهُوَ كَمَا قَالَ، وَلَيْسَ عَلَى رَجُلٍ نَذْرٌ فِيمَا لاَ يَمْلِكُ، وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِشَيْءٍ فِي الدُّنْيَا عُذِّبَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

16341. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Aban menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin bin Katsir menceritakan kepada kami dari Abu Qilabah, dari Tsabit Adh-Dhahhak Al Anshari bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa bersumpah palsu atas nama selain agama Islam, maka sumpahnya seperti yang diucapkannya itu. Seseorang tidak berkewajiban untuk memenuhi nadzarnya atas sesuatu yang tidak dia miliki (tidak mungkin dia kerjakan). Barangsiapa membunuh dirinya sendiri dengan sesuatu di dunia, niscaya dia akan disiksa dengan sesuatu tersebut pada Hari Kiamat.*"[404]

١٦٣٤٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ خَالِدٍ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ الشَّجَرَةِ، ثُمَّ قَالَ: بَعْدُ أَوْ عَنْ رَجُلٍ، عَنْ ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

[403] Sanadnya *shahih*.
HR. Muslim (3/1183 no. 1549); dan Ad-Darimi (2/350 no. 2616).
[404] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16339

أَنَّهُ قَالَ: مَنْ حَلَفَ بِمِلَّةٍ سِوَى الإِسْلاَمِ كَاذِبًا مُتَعَمِّدًا فَهُوَ كَمَا قَالَ، وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِشَيْءٍ أَوْ ذَبَحَ ذَبَحَهُ اللهُ بِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ.

16342. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Khalid, dari Abu Qilabah, dari Tsabit bin Adh-Dhahhak (dan dia adalah salah seorang sahabat yang ikut baiat Aqabah) lalu dia berkata —atau dari seorang laki-laki, dari Tsabit Adh-Dhahhak—, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, *"Barangsiapa bersumpah palsu dengan sengaja atas nama selain agama Islam, maka sumpahnya seperti perkataannya itu."* Rasulullah SAW juga bersabda, *"Dan barangsiapa membunuh dirinya sendiri dengan sesuatu atau menyembelih(nya), niscaya Allah akan menyembelihnya dengan benda tersebut di neraka Jahanam."*[405]

١٦٣٤٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ، رَفَعَ الْحَدِيثَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِشَيْءٍ عُذِّبَ بِهِ، وَمَنْ شَهِدَ عَلَى مُسْلِمٍ، أَوْ قَالَ: مُؤْمِنٍ بِكُفْرٍ، فَهُوَ كَقَتْلِهِ، وَمَنْ لَعَنَهُ فَهُوَ كَقَتْلِهِ، وَمَنْ حَلَفَ عَلَى مِلَّةٍ غَيْرِ الإِسْلاَمِ كَاذِبًا فَهُوَ كَمَا حَلَفَ.

16343. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Tsabit bin Adh-Dhahhak, dia meriwayatkan hadits ini secara *marfu'* sampai ke Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa membunuh dirinya sendiri dengan sesuatu di dunia, niscaya (kelak) dia akan disiksa dengannya. Barangsiapa mempersaksikan bahwa seorang muslim* — atau dia berkata, *"Seorang mukmin"— bahwa dia adalah seorang*

---

[405] Sanadnya *shahih*. Khalid yang dimaksud adalah Khalid Al Hadzdza`.

kafir, maka perbuatan itu sama seperti membunuhnya. Orang yang melaknati seorang muslim, maka perbuatannya itu sama seperti membunuhnya. Barangsiapa yang melakukan sumpah palsu atas nama selain Islam, maka sumpahnya seperti apa yang dikatakannya itu."[406]

١٦٣٤٤ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ عَنْ خَالِدٍ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَلَفَ بِمِلَّةٍ سِوَى الْإِسْلَامِ كَاذِبًا مُتَعَمِّدًا فَهُوَ كَمَا قَالَ، وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِشَيْءٍ عَذَّبَهُ اللهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ.

16344. Ali bin Ashim menceritakan kepada kami dari Khalid, dari Abu Qilabah, dari Tsabit bin Adh-Dhahhak, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa melakukan sumpah palsu dengan sengaja, atas nama selain Islam, maka sumpahnya seperti apa yang dikatakannya itu. Barangsiapa membunuh dirinya sendiri dengan sesuatu, niscaya Allah akan menyiksanya dengan sesuatu tersebut di neraka Jahanam."*[407]

Hadits Mihjan Ad-Daili dari Nabi SAW*

١٦٣٤٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ عَنْ بُسْرِ بْنِ مِحْجَنٍ، عَنْ أَبِيهِ (ح) وَعَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ بُسْرِ بْنِ مِحْجَنٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى

---

[406] Sanadnya *shahih.*

[407] Sanadnya *shahih.*

* Dia adalah Mahjan bin Abu Mahjan Ad-Daili. Mahjan berasal dari Madinah. Dia pernah ikut bersama Zaid bin Haritsah dalam sebuah pasukan (ekspedisi) ke Hasma pada tahun 6 H.

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأُقِيمَتِ الصَّلاَةُ فَجَلَسْتُ، فَلَمَّا صَلَّى قَالَ لِـي: أَلَسْـتَ بِمُسْلِمٍ؟ قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: فَمَا مَنَعَكَ أَنْ تُصَلِّيَ مَعَ النَّاسِ؟ قَالَ: قُلْـتُ: صَلَّيْتُ فِي أَهْلِي. قَالَ: فَصَلِّ مَعَ النَّاسِ وَلَوْ كُنْتَ قَدْ صَلَّيْتَ فِي أَهْلِكَ.

16345. Abdurrahman menceritakan kepada kai, Sufyan menceritakan kepada kami, Zaid bin Aslam menceritakan kepada kami dari Busr bin Mihjan, dari ayahnya (*ha`*) dan Abdurrazzaq berkata: Ma'mar menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, dari Busr bin Mihjan, dari Ayahnya, dia berkata: Aku pernah mendatangi Rasulullah SAW, lantas shalat (berjamaah) pun didirikan, lalu aku pun duduk. Setelah beliau shalat, beliau bertanya kepadaku, "*Bukankan engkau seorang muslim?*" Aku menjawab, "Ya." Beliau bertanya lagi, "*Apa yang menghalangimu untuk shalat bersama yang lain?*"

Mihjan berkata, "Aku berkata, 'Aku sudah shalat bersama keluargaku'. Rasulullah SAW bersabda, '*Shalatlah bersama yang lain meskipun engkau telah shalat bersama keluargamu*'."[408]

١٦٣٤٦- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ بُسْرِ بْنِ مِحْجَنٍ الدِّيلِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَـلَّمَ وَقَدْ صَلَّيْتُ فِي أَهْلِي، فَأُقِيمَتِ الصَّلاَةُ فَذَكَرَ مَعْنَى حَدِيثِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ.

16346. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, dari Busr bin Mihjan Ad-Daili, dari ayahnya, dia berkata, "Aku pernah mendatangi

---

[408] Sanadnya *shahih*.

Busr bin Mihjan dinilai *tsiqah* oleh para ulama.

HR. An-Nasa`i (2/112 no. 857), pembahasan: Imamah, bab: Mengulangi shalat bersama jamaah shalat lainnya; At-Tirmidzi (1/425 no. 219); dari Yazid bin Al Aswad; dan Abu Daud (1/157 no. 577) dari Yazid bin Amir.

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan Shahih*."

Rasulullah SAW, ketika aku telah melaksanakan shalat bersama keluargaku. Kemudian shalat (berjama'ah) pun didirikan ...." Selanjutnya dia menyebutkan makna hadits Abdurrahman tadi.[409]

١٦٣٤٧- قَرَأْتُ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ: مَالِكٌ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي الدِّيلِ يُقَالُ لَهُ بُسْرُ بْنُ مِحْجَنٍ، عَنْ أَبِيهِ مِحْجَنٍ، أَنَّهُ كَانَ فِي مَجْلِسٍ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأُذِّنَ بِالصَّلَاةِ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى، ثُمَّ رَجَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمِحْجَنٌ فِي مَجْلِسِهِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تُصَلِّيَ مَعَ النَّاسِ أَلَسْتَ بِرَجُلٍ مُسْلِمٍ؟ قَالَ: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، وَلَكِنِّي كُنْتُ قَدْ صَلَّيْتُ فِي أَهْلِي، فَقَالَ لَهُ: إِذَا جِئْتَ فَصَلِّ مَعَ النَّاسِ، وَإِنْ كُنْتَ قَدْ صَلَّيْتَ.

16347. Aku membacakan (riwayat) di hadapan Abdurrahman: Malik (meriwayatkan) dari Zaid bin Aslam, dari seorang laki-laki dari bani Ad-Dail bernama Busr bin Mihjan, dari ayahnya, bahwa dia pernah berada di sebuah majelis bersama Rasulullah SAW. Setelah itu iqamat dikumandangkan untuk shalat, lalu Rasulullah SAW pun berdiri dan shalat. Setelah itu beliau kembali sementara Mihjan masih tetap tinggal di tempat duduknya. Rasulullah SAW pun berkata kepadanya, "*Apa yang menghalangimu untuk shalat berjamaah bersama yang lain? Bukankah engkau seorang laki-laki muslim?*" Dia menjawab, "Benar, Rasulullah. Tetapi aku sudah mengerjakan shalat di keluargaku." Lantas Rasulullah SAW berkata, "*Jika engkau datang*

---

[409] Sanadnya *shahih*.

(sementara orang sedang shalat) maka shalatlah bersama mereka meskipun engkau telah melaksanakannya.'[410]

Hadits Seorang Penduduk Madinah, dari Rasulullah SAW

١٦٣٤٨- حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ، أَنَّهُ صَلَّى خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمِعَهُ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ (قٓ وَٱلْقُرْءَانِ ٱلْمَجِيدِ) وَ (يسٓ وَٱلْقُرْءَانِ ٱلْحَكِيمِ).

16348. Yunus menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari seorang penduduk Madinah, bahwa dia pernah shalat di belakang Nabi SAW. Aku (laki-laki tersebut) mendengar beliau SAW membaca surah *Qaaf wal quranil majiid* (Qaaf) dan *Yasin wal quranil hakim* (Yaasiin) pada shalat Subuh.[411]

١٦٣٤٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَوْبَانَ يُحَدِّثُ عَنْ رَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ:

---

[410] Sanadnya *shahih.*

[411] Sanadnya *shahih.*

Penilaian yang sama diutarakan oleh Al Haitsami (2/119).

HR. Muslim (1/337 no. 458) dari Jabir bin Samurah; dan Ibnu Abi Syaibah (2/94) dari seorang laki-laki.

ثَلاَثٌ حَقٌّ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ: الْغُسْلُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَالسِّوَاكُ، وَيَمَسُّ مِــنْ طِيبٍ إِنْ وَجَدَ.

16349. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sa'ad bin Ibrahim, dia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Abdurrahman bin Tsauban meriwayatkan dari seorang laki-laki dari kalangan Anshar, dari seorang laki-laki sahabat Rasulullah SAW, bahwa beliau SAW bersabda, "*Ada tiga hal yang menjadi hak (kewajiban) setiap muslim: mandi pada hari Jum'at, bersiwak, dan mengenakan wewangian jika ada.*"[412]

Hadits Riwayat Seorang Pria dari Sahabat Nabi SAW

١٦٣٥٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَوْبَانَ، عَنْ رَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: حَقٌّ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ: يَغْتَسِلُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، يَتَسَوَّكُ، وَيَمَسُّ مِنْ طِيبٍ إِنْ كَانَ لأَهْلِهِ.

16350. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Sa'd bin Ibrahim, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Tsauban, dari seorang sahabat Rasulullah SAW, dari pria Anshar yang termasuk sahabat Nabi SAW, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Kewajiban setiap laki-laki muslim adalah mandi pada hari Jum'at,*

---

[412] Sanadnya *dha'if*, karena tidak diketahuinya ihwal perawi yang meriwayatkan dari sahabat.

HR. Al Bukhari (2/364), pembahasan: Hari Jum'at, bab: Mengenakan wewangian unyuk shalat Jum'at; Muslim (2/581 no. 846); Abu Daud (1/95 no. 344); dan An-Nasa'i (3/92 no. 1375), mereka semua meriwayatkannya dari Abu Sa'id

bersiwak, dan mengenakan wewangian jika dia memiliki wewangian tersebut.'"[413]

Hadits Maimunah atau Mahran, *Maula* Nabi SAW*

١٦٣٥١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، قَالَ: حَدَّثَتْنِي أُمُّ كُلْثُومٍ ابْنَةُ عَلِيٍّ، قَالَ: أَتَيْتُهَا بِصَدَقَةٍ كَانَ أُمِرَ بِهَا، قَالَتْ: أَحَذَرُ رَبَائِبَنَا: فَإِنَّ مَيْمُونَ أَوْ مِهْرَانَ مَوْلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَنِي أَنَّهُ مَرَّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهُ: يَا مَيْمُونُ أَوْ يَا مِهْرَانُ، إِنَّا أَهْلُ بَيْتٍ نُهِينَا عَنِ الصَّدَقَةِ، وَإِنَّ مَوَالِيَنَا مِنْ أَنْفُسِنَا، وَلَا نَأْكُلُ الصَّدَقَةَ.

16351. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Atha` bin As-Sa`ib, dia berkata: Ummu Kutltsum (anak perempuan Ali RA) menceritakan kepadaku, dia (Atha`) berkata: Aku pernah membawa sedekah yang diperintahkan untuk diserahkan kepadanya. Dia (Ummu Kultsum) berkata, "Hati-hati, jangan memberikannya kepada keturunan kami, sebab Maimun (atau) Mihran, bekas budak Nabi SAW, mengabarkan kepadaku bahwa dia pernah lewat di depan Nabi SAW, lalu beliau berkata kepadanya, *'Wahai Maimun (atau beliau berkata) wahai Mihran, kami, ahlul bait, dilarang menerima sedekah. Maula-maula kami juga sama dengan kami, dan kami tidak memakan harta sedekah'."*[414]

---

[413] Sanadnya *shahih.*

* Biografinya telah disebutkan seblumnya.

[414] Sanadnya *shahih.* HR. Al Bukhari dan Muslim. Penjelasan tentang *Takhrij*-nya telah disebutkan pada no. 9984.

Ummu Kulstsum adalah perawi *tsiqah.*

Hadits Abdullah bin Al Arqam RA*

١٦٣٥٢ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ هِشَامٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَرْقَمَ أَنَّهُ خَرَجَ مِنْ مَكَّةَ وَكَانَ يَؤُمُّهُمْ وَيُؤَذِّنُ وَيُقِيمُ، فَأَقَامَ يَوْمًا الصَّلَاةَ، فَقَالَ: لِيُصَلِّ بِكُمْ رَجُلٌ مِنْكُمْ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا أَرَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يَذْهَبَ إِلَى الْخَلَاءِ وَأُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَلْيَذْهَبْ إِلَى الْخَلَاءِ.

16352. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Hisyam, dia berkata: Abu Abdullah bin Arqam menceritakan kepadaku bahwa dia pernah keluar meninggalkan Makkah. Ketika itu dialah yang mengimami shalat penduduk Makkah, mengumandangkan adzan dan iqamat. Suatu ketika, dia mengumandangkan iqamat, lalu dia berkata, "Hendaknya salah seorang kalian menjadi imam, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Jika salah seorang kalian ingin (menunaikan hajatnya) di WC, sementara iqamat shalat telah dikumandangkan, maka dia sebaiknya menunaikan hajatnya terlebih dahulu*'."[415]

* Biografi Abdullah bin Al Arqam ini telah disebutkan pada hadits no. 15901.

[415] Sanadnya *shahih*. *Takhrij*-nya telah disebutkan pada no. 15901

١٦٣٥٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَقْرَمَ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي أَنَّهُ كَانَ مَعَ أَبِيهِ بِالْقَاعِ مِنْ نَمِرَةَ، فَمَرَّ بِنَا رَكْبٌ، فَقَالَ أَبِي: يَا بُنَيَّ، كُنْ فِي بَهْمِكَ حَتَّى آتِيَ هَؤُلاَءِ الْقَوْمَ فَأُسَائِلَهُمْ، فَدَنَا وَدَنَوْتُ، فَكُنْتُ أَنْظُرُ إِلَى عُفْرَتَيْ إِبْطَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ سَاجِدٌ.

16353. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, dia berkata: Daud bin Qais menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Abdullah bin Aqram, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku bahwa dia pernah bersama ayahnya di sebuah tanah lapang di Namirah, lalu ada sekelompok pengendara lewat, kemudian ayahku berkata, "Wahai anakku, tetaplah bersama kambing-kambing kecilmu hingga aku mendatangi kelompok orang-orang tersebut agar aku dapat bertanya kepada mereka." Dia kemudian mendekat dan aku pun mendekat, lalu aku melihat putihnya ketiak Rasulullah SAW saat beliau sedang sujud.[416]

١٦٣٥٤- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَقْرَمَ الْخُزَاعِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ أَبِي أَقْرَمَ بِالْقَاعِ،

---

* Dia adalah Abdullah bin Aqram bin Zaid Al Khuza'i, pernah bertemu dengan Nabi SAW (memiliki status sahabat) dan termasuk penduduk Madinah.

[416] Sanadnya *shahih*.

Ubaidullah bin Abdulah bin Aqram Hijazi adalah perawi *tsiqah*. Dia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad dan haditsnya dicantumkan dalam kitab As-Sunan.

HR. An-Nasa'i (2/213, no. 1108); dan Ibnu Majah (1/285, no. 881).

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 12694.

قَالَ: فَمَرَّ بِنَا رَكْبٌ فَأَنَاخُوا بِنَاحِيَةِ الطَّرِيقِ، فَقَالَ لِي أَبِي: أَيْ بُنَيَّ، كُنْ فِي بَهْمِكَ حَتَّى آتِيَ هَؤُلَاءِ الْقَوْمَ وَأُسَائِلَهُمْ، قَالَ: فَخَرَجَ وَخَرَجْتُ فِي أَثَرِهِ، فَإِذَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَصَلَّيْتُ مَعَهُ، فَكُنْتُ أَنْظُرُ إِلَى عُفْرَتَيْ إِبْطَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلَّمَا سَجَدَ.

16354. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Daud bin Qais menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Abdullah bin Aqram Al Khuza'i, dari ayahnya, dia berkata, "Aku pernah bersama ayahku, Aqram di sebuah tempat." Dia lanjut berkata, "Tak lama kemudian ada segerombolan pengendara lewat, kemudian mereka menepi di sebuah tepi jalan, lalu ayahku berkata kepadaku, 'Wahai anakku, tetaplah bersama kambing kecilmu sampai aku mendatangi kelompok orang-orang tersebut dan bertanya kepada mereka'."

Dia berkata lagi, "Ayahku kemudian keluar dan aku pun keluar membuntutinya, ternyata dia adalah Rasulullah SAW." Dia berkata, "Tak lama kemudian waktu shalat pun tiba, maka aku shalat bersama beliau, kemudian aku melihat putihnya kedua ketiak Rasulullah setiap kali beliau sujud."[417]

١٦٣٥٥ - حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ -يَعْنِي ابْنَ قَيْسٍ-، قَالَ: حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَقْرَمَ الْخُزَاعِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي أَنَّهُ كَانَ مَعَ أَبِيهِ بِالْقَاعِ مِنْ نَمِرَةَ، قَالَ: فَمَرَّ بِنَا رَكْبٌ فَأَنَاخُوا بِنَاحِيَةِ الطَّرِيقِ، فَقَالَ

[417] Sanadnya *shahih*.

Kata *Al Bahmu* adalah bentuk jamak dari *bahimah*, yang artinya kambing kecil.

أَبِي: أَيْ بُنَيَّ، كُنْ فِي بَهْمِكَ حَتَّى آتِيَ هَؤُلَاءِ الرَّكْبَ فَأُسَائِلَهُمْ، قَالَ: دَنَا مِنْهُمْ وَدَنَوْتُ مِنْهُ، وَأُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَإِذَا فِيهِمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَلَّيْتُ مَعَهُمْ وَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى عُفْرَتَيْ إِبْطَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَجَدَ.

16355. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Daud (yaitu Ibnu Qais) menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubaidullah bin Abdullah bin Aqram Al Khuza'i menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku bahwa dia pernah bersama ayahnya di sebuah tempat yang terletak di Namirah. Dia lanjut berkata, "Tak lama kemudian sekelompok pengendara lewat di hadapan kami, kemudian mereka menepi di sebuah tepi jalan, lalu ayahku berkata, 'Wahai anakku, tetaplah bersama kambing-kambing kecilmu hingga aku mendatangi kelompok pengendara tersebut lantas bertanya kepada mereka'."

Dia lanjut berkata, "Ayahku kemudian mendekati mereka dan aku pun ikut mendekat. Tatkala waktu shalat tiba, ternyata di tengah-tengah kelompok pengendara tersebut ada Rasulullah SAW. Aku kemudian shalat bersama mereka dan seolah-olah aku melihat putihnya kedua ketiak Rasulullah SAW ketika sedang sujud."[418]

[418] Sanadnya *shahih*.

Hadits Yusuf bin Abdullah bin Sallam RA*

١٦٣٥٦- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي الْهَيْثَمِ الْعَطَّارُ، قَالَ: سَمِعْتُ يُوسُفَ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلَامٍ، وَقَالَ مَرَّةً: سَمِعَهُ مِنْ يُوسُفَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلَامٍ، قَالَ: سَمَّانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوسُفَ وَمَسَحَ عَلَى رَأْسِي.

16356. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Abi Al Haitsam Al Aththari menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Yusuf bin Abdullah bin Sallam —dalam kesempatan lain dia mengatakan bahwa dia mendengarnya dari Yusuf bin Abdullah bin Sallam—, dia berkata, "Rasulullah SAW memberiku nama Yusuf dan beliau mengusap kepalaku."[419]

١٦٣٥٧- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ، عَنْ نَضْرِ بْنِ قَيْسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ يُوسُفَ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلَامٍ يَقُولُ: سَمَّانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوسُفَ.

16357. Waki' menceritakan kepada kami, Mis'ar menceritakan kepada kami dari Nadhr bin Qais, dia berkata: Aku mendengar Yusuf

---

* Dia adalah Yusuf bin Abdullah bin Sallam. Ayahnya adalah orang Yahudi yang masuk Islam ketika hijrah pertama kali. Kisahnya sangat terkenal dalam hal ini.

[419] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi yang tidak dikenal, yaitu Abu Al Haitsam Al Aththar. Hadits ini akan disebutkan dengan sanad *shahih* setelah dua hadits berikut.

bin Abdullah bin Sallam berkata, "Rasulullah SAW menamaiku 'Yusuf'."[420]

١٦٣٥٨- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُنْكَدِرِ، قَالَ: سَمِعْتُ يُوسُفَ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلاَّمٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِرَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ وَامْرَأَتِهِ: اعْتَمِرَا فِي رَمَضَانَ فَإِنَّ عُمْرَةً فِي رَمَضَانَ لَكُمَا كَحَجَّةٍ. وَقَالَ سُفْيَانُ مَرَّةً: وَلَمْ يَقُلْ حَدَّثَنِي -يَعْنِي ابْنَ الْمُنْكَدِرِ- فَإِنَّ عُمْرَةً فِيهِ كَحَجَّةٍ.

16358. Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Al Munkadir menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Yusuf bin Abdullah bin Sallam berkata: Rasulullah SAW pernah berkata kepada seorang pria Anshar dan istrinya, "*Laksanakanlah umrah di bulan Ramadhan, karena sesungguhnya umrah di bulan Ramadhan seperti (pahala) haji bagi kalian berdua.*"

Dalam kesempatan lain, Sufyan berkata, "Dia tidak mengatakan, dia menceritakan kepadaku —maksudnya Ibnu Al Munkadir—, '*Karena sesungguhnya umrah di bulan Ramadhan seperti (pahala) haji*'."[421]

١٦٣٥٩- حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي الْهَيْثَمِ، قَالَ: سَمِعْتُ يُوسُفَ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلاَّمٍ يَقُولُ: أَجْلَسَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجْرِهِ وَمَسَحَ عَلَى رَأْسِي وَسَمَّانِي يُوسُفَ.

---

[420] Sanadnya *dha'if* karena ada perawi bernama An-Nadhr bin Qais yang dikatakan oleh para ulama sebagai perawi yang tidak diketahui identitasnya.

[421] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah perawi *masyhur*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15206.

16359. Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Al Haitsam menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Yusuf bin Abdullah bin Sallam berkata, "Rasulullah SAW pernah mendudukkan diriku di dalam ruangannya, lalu mengusap kepalaku dan menamaiku 'Yusuf'."[422]

١٦٣٦٠- قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا سَلَّامُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مِسْكِينٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شَهْرُ بْنُ حَوْشَبٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يُوسُفَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلَامٍ، وَذَكَرَ الْحَدِيثَ الْمَارَّ.

16360. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Sallam bin Abdullah bin Miskin mengabarkan kepada kami, dia berkata: Syahar bin Hausyab menceritakan kepada kami dari Muhammad ibn Yusuf bin Abdullah ibn Sallam. Selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits yang telah berlalu.[423]

Hadits Abdurrahman bin Yazid dari Ayahnya, dari Nabi SAW*

١٦٣٦١- قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَاصِمٍ -يَعْنِي ابْنَ عُبَيْدِ اللهِ-، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ: أَرِقَّاءَكُمْ أَرِقَّاءَكُمْ

---

[422] Sanadnya *shahih*.

Yahya bin Abu Al Haitsam Al Aththar adalah perawi *tsiqah*, Al Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadits darinya di luar kitab *Shahih* dan dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban serta diridhai oleh Abu Hatim.

Al Haitsami (9/326) memberikan isyarat kepada sanad ini dan dia berkata, "Para perawinya adalah perawi *tsiqah*."

[423] Sanadnya *shahih*.

*Dia adalah Yazid bin Jariyah yang telah disebutkan sebelumnya.

أَرِقَّاءَكُمْ أَطْعِمُوهُمْ مِمَّا تَأْكُلُونَ، وَاكْسُوهُمْ مِمَّا تَلْبَسُونَ، فَإِنْ جَاءُوا بِذَنْبٍ لاَ تُرِيدُونَ أَنْ تَغْفِرُوهُ، فَبِيعُوا عِبَادَ اللهِ وَلاَ تُعَذِّبُوهُمْ.

16361. Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ashim —yakni Ibnu Ubaidullah— dari Abdurrahman bin Yazid, dari ayahnya, bahwa Rasulullah bersabda ketika melaksanakan haji wada', "*Perhatikanlah budak-budak kalian yang dimerdekakan, perhatikanlah budak-budak kalian yang dimerdekakan, perhatikanlah budak-budak kalian yang dimerdekakan! Berilah mereka makan dengan makanan yang kalian konsumsi, dan berilah mereka pakaian yang kalian kenakan. Kemudian jika mereka melakukan sebuah dosa yang tidak akan kalian maafkan, maka juallah mereka sebagai hamba-hamba Allah dan jangan menyiksa mereka.*"[424]

Hadits Abdullah bin Abi Rabi'ah RA*

١٦٣٦٢- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَبِيعَةَ الْمَخْزُومِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

---

[424] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Ashim bin Ubaidulah. Sebelumnya telah kami kemukakan bahwa dia adala perawi *dha'if* namun menurut At-Tirmidzi, haditsnya di selain tempat ini adalah hadits *hasan shahih*.

HR. At-Tirmidzi (4/334, no. 1945); dan Ibnu Majah (2/1216, no. 3690).

Al Haitsami (4/236) menilai perawi ini *dha'if.*

* Dia adalah Abdulah bin Abu Rabi'ah –Amr- bin Al Mughirah bin Abdullah Al Makhzumi, ayah dari Umar bin Abu Rabi'ah Asy-Sya'ir. Saudaranya adalah Ayyasy bin Abu Rabi'ah yang pernah disebutkan oleh Nabi SAW dalam kelompok orang-orang yang lemah. Abdullah juga termasuk satria dan pemberani. Dia masuk Islam ketika kota Makkah ditaklukan, ada yang mengatakan bahwa dia masuk Islam sebelum peristiwa itu.

وَسَلَّمَ اسْتَسْلَفَ مِنْهُ حِينَ غَزَا حُنَيْنًا ثَلاثِينَ أَوْ أَرْبَعِينَ أَلْفًا، فَلَمَّا انْصَرَفَ قَضَاهَا إِيَّاهُ، ثُمَّ قَالَ: بَارَكَ اللهُ لَكَ فِي أَهْلِكَ وَمَالِكَ، إِنَّمَا جَزَاءُ السَّلَفِ الْوَفَاءُ وَالْحَمْدُ.

16362. Waki' menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ismail bin Abdullah bin Abu Rabi'ah Al Makhzumi menceritakan kepada kami dar ayahnya, dari kakeknya bahwa Nabi SAW pernah meminta untuk diberi pinjaman tiga puluh atau empat puluh ribu darinya ketika terjadi perang Hunain. Tatkala dia berangkat pulang, beliau melunasinya kemudian bersabda, "*Semoga Allah memberkahi keluarga dan hartamu, sesungguhnya balasan pinjaman adalah pelunasan dan pujian.*"[425]

Hadits Seorang Pria dari Bani Asad RA

١٦٣٦٣- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي أَسَدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَأَلَ وَلَهُ أُوقِيَّةٌ أَوْ عَدْلُهَا فَقَدْ سَأَلَ إِلْحَافًا.

16363. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, dari Atha` bin Yasar, dari seorang pria dari bani Asad, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa meminta-minta sedangkan dia masih memiliki satu*

---

[425] Sanadnya *shahih*.

Ibrahim bin Ismail bin Abdullah bin Abu Rabi'ah, dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan diridhai oleh Abu Hatim. Ayahnya adalah perawi maqbul (riwayatnya diterima) di kalangan para ulama dan dinilai *tsiqah* oleh kebanyakan ulama.

HR. An-Nasa`i (7/314, no. 4683), pembahasan: Jual beli, bab: Memberi pinjaman; dan Ibnu Majah (2/806, no. 2424), pembahasan: Sedekah, bab: Melunasi utang dengan baik.

uqiyah atau yang sama dengannya maka dia telah meminta dengan cara memaksa."[426]

Hadits Seorang Sahabat Nabi SAW

١٦٣٦٤- قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ بَعْضِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَفْضَلُ الْكَلاَمِ سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلهِ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ.

16364. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Shalih, dari sebagian sahabat Nabi SAW, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Ucapan yang paling utama adalah: Subhanallaah, wal hamdu lillaah, laa ilaaha illallaah, dan Allahu Akbar.*"[427]

Hadits Seorang Pria yang Pernah Melihat Nabi SAW*

١٦٣٦٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ (ح) وَحَجَّاجٌ قَالَ: أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ وَقَالَ غُنْدَرٌ: عَبْدُ رَبِّهِ

---

[426] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 11001.
[427] Sanadnya *shahih*.
HR. Al Bukhari (2/1253, no. 3811) dari Samurah bn Jundub.
* Dia adalah Abu Al-Lahm seperti yang disebutkan oleh At-Tirmidzi dan Abu Daud.

بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مَنْ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ أَحْجَارِ الزَّيْتِ يَدْعُو بِكَفَّيْهِ، قَالَ حَجَّاجٌ: وَرَفَعَ شُعْبَةُ كَفَّيْهِ وَبَسَطَهُمَا.

16365. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami (*ha`*) dan Hajjaj, dia berkata: Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Abdu Rabbih bin Sa'id, dan Ghundar berkata Abdu Rabbih bin Sa'id dari Muhammad bin Ibrahim, dia berkata: Orang yang pernah melihat Nabi SAW ketika berada di samping bebatuan Zait sambil berdoa dengan mengangkat kedua tangan mengabarkan kepadaku, Hajjaj berkata, "Syu'bah kemudian mengangkat kedua tangannya dan melebarkannya."[428]

Hadits Abdullah bin Atik RA*

---

[428] Sanadnya *shahih*.

Muhammad bin Ibrahim adalah Ibnu Al Harits bin Khalid At-Taimi seorang perawi *tsiqah*. Haditsnya sudah sering disebutkan dan diriwayatkan oleh jamaah. Abdu Rabbih bin Sa'id bin Qais Al Anshari adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah juga.

HR. Muslim (2/612, no. 895) dari Anas, pembahasan: Shalat istisqa`, bab: Mengangkat kedua tangan ketika berdoa, dengan redaksi yagn berasal dari Abi Al-Lahm; Abu Daud (1/303, no. 1168), pembahasan: Shalat, bab: Mengangkat kedua tangan dalam shalat istisqa`; dan At-Tirmidzi (2/443, no. 557), pembahasan: Shalat, bab: Shalat Istisqa`.

At-Tirmidzi tidak berkomentar tentang hadits ini namun dia menilai hadits sebelumnya secara makna *shahih*.

* Dia adalah Abdullah bin Qais bin Al Aswad bin Bari bin Ka'b bin Ghanam bin Salamah Al Kazraji Al Anshari. Dia masuk Islam sejak lama dan sempat ikut dalam perang Uhud dan peperangan selanjutnya. Ada yang mengatakan, dia juga sempat ikut dalam perang Badar. Para ulama berbeda pendapat tentang tahun wafatnya, ada yang berpendapat bahwa dia mati syahid dalam perang Yamamah dan ini menurut pendapat yang rajah, ada pula yang berpendapat bahwa dia mati syahid dalam perang Shiffin. Sedangkan Al Baghawi menguatkan pendapat yang pertama.

١٦٣٦٦- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَتِيكٍ أَحَدِ بَنِي سَلِمَةَ، عَنْ أَبِيهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَتِيكٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ مُجَاهِدًا فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ ثُمَّ، قَالَ: بِأَصَابِعِهِ هَؤُلَاءِ الثَّلَاثِ الْوُسْطَى وَالسَّبَّابَةِ وَالْإِبْهَامِ فَجَمَعَهُنَّ، وَقَالَ: وَأَيْنَ الْمُجَاهِدُونَ؟ فَخَرَّ عَنْ دَابَّتِهِ، فَمَاتَ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللهِ تَعَالَى، أَوْ لَدَغَتْهُ دَابَّةٌ فَمَاتَ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللهِ، أَوْ مَاتَ حَتْفَ أَنْفِهِ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَاللهِ إِنَّهَا لَكَلِمَةٌ مَا سَمِعْتُهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَرَبِ قَبْلَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَاتَ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللهِ تَعَالَى، وَمَنْ مَاتَ قَعْصًا فَقَدْ اسْتَوْجَبَ الْمَآبَ.

16366. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Ibrahim bin Al Harits, dari Muhammad bin Abdullah bin Atik, salah satu keturunan dari bani Salamah, dari ayahnya Abdullah bin Atik, dia berkata: Aku mendengar Rasululah SAW bersabda, "*Barangsiapa keluar dari rumahnya untuk berjihad di jalan Allah Azza wa Jalla* —kemudian beliau berkata sambil memberi isyarat dengan ketika jari-jemarinya; jari tengah, telunjuk dan ibu jari, lalu beliau menggabungkan semua lantas bersabda— *mana orang-orang yang berjuang itu? Kemudian dia jatuh dari tunggangannya dan meninggal dunia, maka pahalanya akan diberikan oleh Allah Ta'ala, atau disengat oleh hewan, lalu meninggal dunia, maka pahalanya diberikan oleh Allah, atau meninggal secara tiba-tiba, maka pahalanya diberikan oleh Allah Azza wa Jalla.*"

Demi Allah, itu adalah ucapan yang tidak pernah aku dengar dari salah seorang pria Arab sebelum Rasulullah SAW, "*Kemudian dia meninggal, maka pahalanya diberikan oleh Allah Ta'ala dan barangsiapa meninggal secara tiba-tiba, maka dia berhak memperoleh tempat kembali (surga).*"[429]

Hadits Beberapa Orang Pria Anshar RA

١٦٣٦٧- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ عَلِيٍّ بْنِ بِلَالٍ، عَنْ نَاسٍ مِنَ الأَنْصَارِ، قَالُوا: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَغْرِبَ، ثُمَّ نَنْصَرِفُ فَنَتَرَامَى حَتَّى نَأْتِيَ دِيَارَنَا، فَمَا يَخْفَى عَلَيْنَا مَوَاقِعُ سِهَامِنَا.

16367. Husyaim menceritakan kepada kami dari Abu Bisyir, dari Ali bin Bilal, dari beberapa orang dari Anshar, mereka berkata, "Kami pernah shalat Maghrib bersama Rasulullah SAW kemudian kami buyar lalu kami saling memanah hingga kami sampai di rumah masing-masing dalam kondisi tempat anak panah kami masih terlihat."[430]

---

[429] Sanadnya *shahih.* Para perawinya adalah perawi *masyhur* meskipun Ibnu Ishaq melakukan *tadlis*.

Hadits ini dinilai *shahih* oleh Al Hakim (2/88) dari jalur Ibnu Ishaq dan disetujui oleh Adz-Dzahabi; Al Baihaqi (9/166) dari jalur periwayatan Al Hakim; dan Abdul Barr (*At-Tamhid*, 1/236) dengan memberi komentar terhadap sanadnya.

Al Haitsami (5/276-277) memberi isyarat bahwa Ibnu Ishaq telah melakukan tadlis dan dia berkata, "Sisa para perawinya adalah perawi *tsiqah.*"

[430] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi bernama Ali bin Bilal Al-Laitsi yang tidak dikenali oleh Al Husaini dalam *Al Ikmal*, tidak diterima oleh Ibnu Hajar dalam *At-Ta'jil*, dan dinyatakan bahwa ada kemungkinan dia disebutkan dalam *Ats-Tsiqat* karya Ibnu Hibban.

Menurutku, bahkan dia disebutkan dalam *Ats-Tsiqat* karya Ibnu Hibban (7/208) dan dia berkata, "Orang yang meriwayatkanya darinya adalah Abu Bisyir Ja'far bin Abu Wahsyiyyah." Dia menuduhnya memiliki cacat karena dia

١٦٣٦٨- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ بِلَالٍ اللَّيْثِيِّ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَحَدَّثُونِي أَنَّهُمْ كَانُوا يُصَلُّونَ الْمَغْرِبَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ يَنْطَلِقُونَ يَتَرَامَوْنَ لَا يَخْفَى عَلَيْهِمْ مَوَاقِعُ سِهَامِهِمْ حَتَّى يَأْتُونَ دِيَارَهُمْ فِي أَقْصَى الْمَدِينَةِ.

16368. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Awanah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Bisyir menceritakan kepada kami dari Ali bin Bilal Al-Laitsi, dia berkata, "Aku pernah shalat bersama beberapa orang sahabat Rasulullah SAW, lalu mereka menceritakan kepadaku bahwa mereka pernah shalat Maghrib bersama Rasulullah SAW kemudian mereka pulang sambil memanah satu sama lain dalam kondisi tempat anak panah mereka masih bisa terlihat hingga akhirnya mereka sampai di rumah masing-masing yang berada di bagian kota Madinah yang paling jauh."[431]

---

meriwayatkan beberapa hadits *mursal* dan *munqathi'*. Akan tetapi ini bukan berarti bahwa haditsnya tidak diterima. Seandainya dia adalah perawi yang cacat, sudah barang tentu Al Bukhari dan Abu Hatim menjelaskannya. Kenyataannya, kedua ulama tersebut tidak berkomentar tentang perawi itu. Biasanya, apabila Al Bukhari tidak berkomentar terhadap seorang perawi, maka itu berarti perawi tersebut perlu dipertimbangkan.

Lihat *At-Tarikh Al Kabir* (6/263) dan *Al Jarh wa At-Ta'dil* (6/175).

Dia juga berkata, "Perawi tersebut juga dipanggil Hassan bin Bilal."

Hadits serupa telah disebutkan sebelumnya pada no. 14180.

[431] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi bernama Ali bin Bilal seperti yang telah kami jelaskan sebelumnya. Selain itu, tidak disebutkannya nama sahabat secara pasti di sini tidak menimbulkan dampak negative dalam periwayatan.

Abu Bisyir seperti yang telah kami jelaskan sebelumnya bahwa dia adalah Ja'far bin Abu Wahsyiyyah —Iyas—, seorang perawi *tsiqah*.

Makna hadits ini adalah Nabi SAW pernah melaksanakan shalat Maghrib secara terburu-buru dan tenang dimana cahaya siang masih terlihat sebelum orang yang tinggal di sudut kota Madinah yang paling jauh bisa sampai ke rumahnya. Ini menunjukkan bahwa sikap tenang dan perlahan-lahan sangat diperlukan dalam melaksanakan shalat Maghrib. Kadang Allah menguji kita dengan tindakan beberapa orang yang sengaja melaksanakan shalat Maghrib dengan lama sampai-sampai ada

١٦٣٦٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ بُشَيْرِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ رِجَالٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدْرَكَهُمْ يَذْكُرُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ ظَهَرَ عَلَى خَيْبَرَ وَصَارَتْ خَيْبَرُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْمُسْلِمِينَ ضَعُفُوا عَنْ عَمَلِهَا، فَدَفَعُوهَا إِلَى الْيَهُودِ يَقُومُونَ عَلَيْهَا وَيُنْفِقُونَ عَلَيْهَا عَلَى أَنَّ لَهُمْ نِصْفَ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا، فَقَسَمَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى سِتَّةٍ وَثَلَاثِينَ سَهْمًا جَمَعَ كُلُّ سَهْمٍ مِائَةَ سَهْمٍ، فَجَعَلَ نِصْفَ ذَلِكَ كُلَّهُ لِلْمُسْلِمِينَ وَكَانَ فِي ذَلِكَ النِّصْفِ سِهَامُ الْمُسْلِمِينَ، وَسَهْمُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهَا وَجَعَلَ النِّصْفَ الْآخَرَ لِمَنْ يَنْزِلُ بِهِ مِنَ الْوُفُودِ وَالْأُمُورِ وَنَوَائِبِ النَّاسِ.

16369. Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Busyair bin Yasar, dari beberapa orang sahabat Nabi SAW, dia pernah bertemu dengan mereka dan mereka menyebutkan bahwa ketika Rasululah SAW berhasil menaklukan Khaibar dan menjadi milik Rasulullah SAW serta kaum muslimin. Mereka saat itu tidak sanggup mengelolanya, sehingga mereka mengurus dan mengelolanya kepada

---

yang membaca surah Ad-Duhkaan pada rakaat pertama dan membaca surah Al Jaatsiyah pada rakaat kedua, membaca tasbih sebanyak empat puluh kali dalam satu sujud. Kita sebaiknya tidak keluar dari masjid kecuali jika malam telah larut dan cahaya matahari telah menghilang dengan sempurna. Kalau saja listrik tidak ada, tentunya kita tidak bisa melihat tempat berpijak kedua kaki kita, apalagi tempat anak panah kita. Musibah ini dapat terjadi karena factor kebodohan atau ketidaktahuan para imam.

orang-orang Yahudi dengan syarat mereka memperoleh separuh yang keluar darinya. Setelah itu Rasulullah SAW membaginya dalam tiga pulu enam bagian, dimana setiap bagian mengumpulkan seratus bagian. Beliau kemudian memberikan separuhnya kepada kaum muslimin, dan dalam bagian separuh itu adalah bagian kaum muslimin serta bagian Rasulullah SAW secara bersamaan. Sedangkan separuh bagian yang lain diberikan kepada pihak yang singgah, seperti para utusan, para pemimpin dan wakil dari beberapa orang.[432]

Hadits Tiga Puluh Sahabat Nabi SAW

١٦٣٧٠- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، قَالَ: حَفِظْنَا عَنْ ثَلاَثِينَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ أَعْتَقَ شِقْصًا لَهُ فِي مَمْلُوكٍ ضَمِنَ بَقِيَّتَهُ.

16370. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Hajjaj bin Arthah menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dari Sa'id bin Al Musayyib, dia berkata: Kami hafal dari tiga puluh sahabat Rasulullah SAW bahwa beliau bersabda, "*Barangsiapa membebaskan bagian yang dimilikinya dari seorang budak, maka dia harus menjamin sisanya.*"[433]

---

[432] Sanadnya *shahih*.

Muhammad bin Fudhail bin Ghazwan adalah perawi *tsiqah*, dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah, hanya saja dia menganut paham Syi'ah. Yahya bin Sa'id Al Anshari dan Busyiar bin Yasar Al Haritsi Al Faqih adalah perawi *tsiqah masyhur*.

HR. Abu Daud (3/159, no. 3012), pembahasan: Pajak, bab: Hukum tanah Khaibar.

[433] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi bernama Al Hajjaj bin Arthah, seorang hakim dan ahli fikih. Sedangkan sisa sanadnya adalah para ahli fikih. Hadits

١٦٣٧١- حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ حَرْبٍ الْمُلَائِيُّ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي فَرْوَةَ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْأَشَجِّ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ صَخْرٍ الزُّرَقِيِّ، قَالَ: تَظَاهَرْتُ مِنْ امْرَأَتِي، ثُمَّ وَقَعْتُ بِهَا قَبْلَ أَنْ أُكَفِّرَ، فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَفْتَانِي بِالْكَفَّارَةِ.

16371. Abdussalam bin Harb Al Mula'i menceritakan kepada kami dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Farwah, dari Bukair bin Abdullah bin Al Asyajj, dari Sulaiman bin Yasar, dari Salamah bin Shakhar Az-Zuraqi, dia berkata, "Aku pernah men-*zhihar* istriku kemudian aku menyetubuhinya sebelum membayar kaffarat. Aku lalu menanyakan kepada Nabi SAW lantas beliau memberikan fatwa kepadaku agar membayar kaffarat."[434]

١٦٣٧٢- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ صَخْرٍ الْأَنْصَارِيِّ، قَالَ: كُنْتُ امْرَأً قَدْ أُوتِيتُ مِنْ جِمَاعِ النِّسَاءِ مَا لَمْ

---

ini diriwayatkan dalam kitab *Shahih* dan hadits serupa telah disebutkan sebelumnya pada no. 10063.

* Dia adalah Salamah bin Shakhar bin Sulaiman bin Ash-Shimah Al Khazraji Az-Zuraqi Al Anshari. Dia termasuk ahil ibadah dan zuhud serta orang yang paling sering menangis.

[434] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi yang bernama Ishaq bin Abdullah bin Abu Farwah. Dia dinilai *dha'if* oleh semua ulama.

Ahmad dalam hal ini berkata, "Riwayat dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Farwah tidak halal (maksudnya, tidak boleh diambil dan dijadikan sebagai dalil)."

Di sini Ahmad meriwayatkan haditsnya namun hadits yang disebutkan di sini diperkuat oleh beberapa perawi *tsiqah*, seperti yang akan dijelaskan nanti secara rinci.

يُؤْتَ غَيْرِي، فَلَمَّا دَخَلَ رَمَضَانُ تَظَاهَرْتُ مِنْ امْرَأَتِي حَتَّى يَنْسَلِخَ رَمَضَانُ فَرَقًا مِنْ أَنْ أُصِيبَ فِي لَيْلَتِي شَيْئًا، فَأَتَتَابَعُ فِي ذَلِكَ إِلَى أَنْ يُدْرِكَنِي النَّهَارُ وَأَنَا لاَ أَقْدِرُ عَلَى أَنْ أَنْزِعَ، فَبَيْنَا هِيَ تَخْدُمُنِي إِذْ تَكَشَّفَ لِي مِنْهَا شَيْءٌ فَوَثَبْتُ عَلَيْهَا، فَلَمَّا أَصْبَحْتُ غَدَوْتُ عَلَى قَوْمِي فَأَخْبَرْتُهُمْ خَبَرِي، وَقُلْتُ لَهُمْ: انْطَلِقُوا مَعِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأُخْبِرُهُ بِأَمْرِي، فَقَالُوا: لاَ وَاللهِ، لاَ نَفْعَلُ نَتَخَوَّفُ أَنْ يَنْزِلَ فِينَا قُرْآنٌ أَوْ يَقُولَ: فِينَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَقَالَةً يَبْقَى عَلَيْنَا عَارُهَا وَلَكِنْ اذْهَبْ أَنْتَ فَاصْنَعْ مَا بَدَا لَكَ، قَالَ: فَخَرَجْتُ فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ خَبَرِي، فَقَالَ لِي: أَنْتَ بِذَاكَ، فَقُلْتُ: أَنَا بِذَاكَ، فَقَالَ: أَنْتَ بِذَاكَ؟ فَقُلْتُ: أَنَا بِذَاكَ، قَالَ: أَنْتَ بِذَاكَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ هَا أَنَا ذَا، فَأَمْضِ فِيَّ حُكْمَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ فَإِنِّي صَابِرٌ لَهُ، قَالَ: أَعْتِقْ رَقَبَةً، قَالَ: فَضَرَبْتُ صَفْحَةَ رَقَبَتِي بِيَدِي، وَقُلْتُ: لاَ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، مَا أَصْبَحْتُ أَمْلِكُ غَيْرَهَا، قَالَ: فَصُمْ شَهْرَيْنِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَهَلْ أَصَابَنِي مَا أَصَابَنِي إِلاَ فِي الصِّيَامِ، قَالَ: فَتَصَدَّقْ، قَالَ: فَقُلْتُ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، لَقَدْ بِتْنَا لَيْلَتَنَا هَذِهِ وَحْشَاءَ مَا لَنَا عَشَاءٌ، قَالَ: اذْهَبْ إِلَى صَاحِبِ صَدَقَةِ بَنِي زُرَيْقٍ فَقُلْ لَهُ فَلْيَدْفَعْهَا إِلَيْكَ فَأَطْعِمْ عَنْكَ مِنْهَا وَسْقًا مِنْ تَمْرٍ سِتِّينَ مِسْكِينًا، ثُمَّ اسْتَعِنْ بِسَائِرِهِ عَلَيْكَ وَعَلَى عِيَالِكَ، قَالَ: فَرَجَعْتُ إِلَى قَوْمِي، فَقُلْتُ: وَجَدْتُ عِنْدَكُمْ الضِّيقَ وَسُوءَ الرَّأْيِ، وَوَجَدْتُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّعَةَ وَالْبَرَكَةَ قَدْ أَمَرَ لِي بِصَدَقَتِكُمْ فَادْفَعُوهَا لِي، قَالَ: فَدَفَعُوهَا إِلَيَّ.

16372. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Amr bin Atha`, dari Sulaiman bin Yasar, dari Salamah bin Shakhar Al Anshari, dia berkata, "Aku adalah orang yang telah diberikan kelebihan berhubungan dengan wanita yang tidak diberikan kepada orang lain. Tatkala bulan Ramadhan tiba, aku men-*zhihar* istriku hingga bulan Ramadhan selesai sebagai yang memisahkan aku dari sesuatu yang akan menimpa diriku pada malamku itu. Aku kemudian mengawasi hingga siang pun muncul sementara aku sudah tidak sanggup lagi menahan diri. Manakala istriku sedang melayaniku, tiba-tiba ada sesuatu yang terbuka dari dirinya sehingga aku pun melompat menangkapnya. Ketika pagi tiba, aku langsung pergi menemui kaumku, kemudian memberitahukan kepada mereka prihal diriku. Aku saat itu sempat berkata kepada mereka, 'Berangkatlah bersamaku menemui Nabi SAW, lalu aku memberitahukan kepada beliau prihal diriku!' Mereka kemudian berkata, 'Tidak demi Allah, kami tidak akan melakukan itu karena kami khawatir akan ada ayat Al Qur`an yang turun kepada kita atau Rasulullah SAW memberikan satu pernyataan tentang kita yang menyisakan aib terhadap kita. Pergilah engkau sendiri dan lakukanlah apa yang menurutmu baik'!"

Salamah bin Shakhar Al Anshari lanjut bercerita, "Aku kemudian keluar lalu menemui Nabi SAW lantas aku memberitahukan kepada beliau prihal diriku. Mendengar itu beliau bersabda kepadaku, '*Engkau telah melakukan itu?*' Aku kemudian menjawab, 'Ya, aku telah melakukannya'. Beliau bertanya lagi, '*Engkau telah melakukan itu?*' Aku menjawab, 'Ya, aku telah melakukannya'. Beliau bertanya lagi, '*Engkau telah melakukan itu?*' Aku menjawab, 'Ya, inilah aku! Lakasanakanlah hukum Allah *Azza wa Jalla* terhadap diriku, karena sesungguhnya aku akan tabah menjalaninya'. Mendengar itu beliau bersabda, '*Merdekakanlah seorang budak*'."

Salamah bin Shakhar berkata lagi, "Aku kemudian memukuli bagian leherku dengan tanganku dan berkata, 'Tidak demi Dzat yang mengutus dirimu dengan kebenaran, aku tidak punya budak yang lain'. Mendengar itu Nabi SAW bersabda, *'Kalau begitu puasalah dua bulan'*."

Salamah bin Shakhar lanjut berkata, "Aku lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, musibah yang menimpaku itu terjadi di bulan puasa'. Beliau bersabda, *'Kalau begitu bersedekahlah'*. Aku kemudian berkata, 'Demi Dzat yang telah mengutusmu dengan kebenaran, malam ini saja kami lalui tanpa ada apa-apa, sehingga kami tidak bisa makan malam'. Beliau bersbda, *'Kalau begitu pergilah ke pemilik sedekah bani Zuraiq, lalu sampaikan kepadanya agar memberikan sedekahnya kepadamu, lantas berilah makan untuk istrimu itu satu wasaq kurma kering kepada enam puluh orang miskin. Setelah itu gunakanlah semuanya untuk menafkahi dirimu dan keluargamu!'*."

Salamah bin Shakhar berkata lagi, "Setelah itu aku kembali menemui kaumku kemudian aku berkata, 'Aku tadi mendapatkan kesulitan dan pendapat buruk dari kalian namun sekarang aku telah mendapat keluasaan dan keberkahan dari Rasulullah SAW. Beliau telah memerintahkan diriku untuk mengambil sedekah kalian, maka bayarkanlah kepadaku'."

Salamah lanjut berkata, "Maka mereka pun membayar sedekah mereka kepadaku."[435]

---

[435] Sanadnya *shahih* dan para perawi hadits ini *masyhur*.

HR. Abu Daud (2/265, no. 2213), pembahasan: Talak, bab: Zhihar; At-Tirmidzi (5/405, no. 3299), pembahasan: Tafsir Surah Al Mujaadilah; Ibnu Majah (1/665, no. 662), pembahasan: Talak, bab: Zhihar; dan Ad-Darimi (2/217, no. 2273) dengan redaksi yang sama.

Hadits Ash-Sha'ab bin Jatstsamah RA*

١٦٣٧٤- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ، قَالَ: مَرَّ بِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا بِالْأَبْوَاءِ أَوْ بِوَدَّانَ، فَأَهْدَيْتُ لَهُ مِنْ لَحْمِ حِمَارِ وَحْشٍ وَهُوَ مُحْرِمٌ فَرَدَّهُ عَلَيَّ، فَلَمَّا رَأَى فِي وَجْهِي الْكَرَاهَةَ، قَالَ: إِنَّهُ لَيْسَ بِنَا رَدٌّ عَلَيْكَ وَلَكِنَّا حُرُمٌ، وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: لَا حِمَى إِلَّا لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ، وَسُئِلَ عَنْ أَهْلِ الدَّارِ مِنَ الْمُشْرِكِينَ يُبَيَّتُونَ فَيُصَابُ مِنْ نِسَائِهِمْ وَذَرَارِيِّهِمْ، فَقَالَ: هُمْ مِنْهُمْ، ثُمَّ يَقُولُ الزُّهْرِيُّ: ثُمَّ نَهَى عَنْ ذَلِكَ بَعْدُ.

16374. Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas, dari Ash-Sha'ab bin Jatstsamah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah berpapasan denganku ketika aku berada di Abwa` atau Waddan. Aku kemudian menghadiahkan sepotong daging keledai liar kepada beliau saat beliau dalam kondisi ihram, lalu beliau mengembalikannya kepadaku. Tatkala beliau melihat raut ketidaksenangan di wajahku, beliau bersabda, '*Sesungguhnya kami hanya bisa mengembalikan daging itu kepadamu karena kami dalam kondisi ihram*'. Aku juga mendengar beliau bersabda, '*Tidak ada batasan kecuali batasan Allah dan Rasul-Nya*'. Beliau juga pernah ditanya tentang penghuni setempat dari kalangan orang-orang musyrik yang menetap kemudian istri dan keturunan mereka terkena musibah, maka beliau bersbda, '*Mereka adalah bagian dari mereka*'."

---

*Dia adalah Ash-Sha'ab bin Jatstsamah bin Qais bin Rabi'ah bin Abdullah bin Ya'mar Al-Laitsi, sekutu Quraisy. Ibunya adalah saudara dari Abu Sufyan. Dia wafat pada masa pemerintahan Utsman RA menurut pendapat yang kuat dan ikut terlibat dalam penaklukan Persia serta Ishthakhar.

Setelah itu Az-Zurhri berkata, "Kemudian beliau melarang hal itu selanjutnya."[436]

١٦٣٧٥- قَرَأْتُ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَهْدِيٍّ: مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ اللَّيْثِيِّ أَنَّهُ أَهْدَى إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِالأَبْوَاءِ أَوْ بِوَدَّانَ حِمَارًا وَحْشِيًّا، فَرَدَّهُ عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا رَأَى مَا فِي وَجْهِي قَالَ: إِنَّا لَمْ نَرُدَّهُ عَلَيْكَ إِلاَّ أَنَّا حُرُمٌ.

16375. Aku membaca dihadapan Ali bin Abdurrahman bin Mahdi: Malik bin Anas (menceritakan) dari Ibnu Syihab, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas, dari Ash-Sha'b bin Jatstsamah Al-Laitsi bahwa dia pernah memberikan hadiah kepada Nabi SAW saat sedang berada di Abwa` atau Waddan berupa seekor keledai liar, kemudian dikembalikan oleh Rasulullah SAW. Tatkala beliau melihat raut wajah Sha'b bin Jatstsamah berubah, beliau pun

[436] Sanadnya *shahih*, bahkan termasuk hadits yang paling *shahih* di antara hadits-hadits *shahih* lainnya. Ubaidullah bin Abdullah adalah Ibnu Utbah bin Mas'ud Al Hudzali, salah satu tokoh fikih dari tujuh tokoh yang terkenal. Bisa jadi dia adalah Ibnu Abu Tsaur yang meriwayatkan dari Ibnu Abbas dan Az-Zurhi pun meriwayatkan darinya, bahkan Az-Zuhri akan menyatakan secara jelas tentangnya.

HR. Al Bukhari (3/148), pembahasan: Musaqat, bab: Tidak ada batasan kecuali batasan Allah dan Rasulullah; Muslim (2/850, no. 1193), pembahasan: Haji, bab: Orang yang berihram tidak boleh mengonsumi hewan buruan; Abu Daud (3/180, no. 3083), pembahasan: Pajak, bab: Tanah yang dilindungi oleh pemimpin; At-Tirmidzi (3/197, no. 849), pembahasan: Haji, bab: Makruhnya orang yang berihram mengonsumsi hewan buruan; Ibnu Majah (2/1032, no. 3090); dan Abdurrazzaq (4/426, no. 8322).

Hadits ini di-*nasakh* seperti yang dikemukakan oleh Az-Zuhri kecuali dalam kondisi darurat.

bersabda, "*Sesungguhnya kami tidak mengembalikannya kepadamu kecuali lantaran kami sedang berada dalam kondisi ihram.*"[437]

١٦٣٧٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ جُـرَيْجٍ، قَـالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ أَنَّ ابْنَ شِهَابٍ أَخْبَرَهُ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِيلَ لَهُ: لَوْ أَنَّ خَيْلًا أَغَارَتْ مِنَ اللَّيْلِ فَأَصَابَتْ مِنْ أَبْنَاءِ الْمُشْرِكِينَ، قَالَ: هُمْ مِنْ آبَائِهِمْ.

16376. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, dia berkata: Amr bin Dinar mengabarkan kepadaku bahwa Ibn Syihab mengabarkan kepadanya dari Ubaidullah bin Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah, dari Ibnu Abbas, dari Ash-Sha'b bin Jatstsamah bahwa pernah ada seseorang berkata kepada Rasulullah SAW, "Bagaimana jika ada kuda yang mengamuk di malam hari (saat menyerang orang-orang musyrikin), kemudian mengenai beberapa anak-anak kaum musyrikin, lalu beliau bersabda, '*Mereka adalah bagian dari bapak-bapak mereka (orang-orang musyrik)*'."[438]

١٦٣٧٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْـرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ،

---

[437] Sanadnya *shahih* dan para perawi hadits ini *tsiqah*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya.

[438] Sanadnya *shahih*.

قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ حِمَى إِلاَّ لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ.

16377. Abdurazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zhuri, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah, dari Ibnu Abbas, dari Ash-Sha'b bin Jatstsamah, dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada batasan kecuali batasan Allah dan Rasul-Nya.*"[439]

١٦٣٧٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ، قَالَ: قُلْتُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّا نُصِيبُ فِي الْبَيَاتِ مِنْ ذَرَارِيِّ الْمُشْرِكِينَ، قَالَ: هُمْ مِنْهُمْ.

16378. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah, dari Ibnu Abbas, dari Ash-Sha'b bin Jatstsamah, dia berkata: Aku pernah berkata kepada Rasulullah SAW, "Sesungguhnya kami pernah menyerang keturunan orang-orang musyrikin di malam hari, lalu beliau bersabda, '*Mereka adalah bagian dari orang-orang musyrikin*'."[440]

١٦٣٧٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ، قَالَ: مَرَّ بِي

---

[439] Sanadnya *shahih*.
[440] Sanadnya *shahih*.

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا بِالأَبْوَاءِ، فَأَهْدَيْتُ لَهُ حِمَارَ وَحْشٍ فَرَدَّهُ عَلَيَّ، فَلَمَّا رَأَى الْكَرَاهِيَةَ فِي وَجْهِي قَالَ: إِنَّهُ لَيْسَ بِنَا رَدٌّ عَلَيْكَ وَلَكِنَّا حُرُمٌ.

16379. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ubaidulah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas, dari Ash-Sha'b bin Jatstsamah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah lewat di hadapanku saat aku sedang berada di Abwa`, kemudian aku menghadiahkan seekor keledai liar kepada beliau, namun beliau mengembalikannya kepadaku. Tatkala beliau melihat raut wajah tidak suka, beliau pun bersabda, '*Sesungguhnya tidak ada yang membuat kami mengembalikannya kecuali karena kami sedang berada dalam kondisi ihram*'."[441]

١٦٣٨٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ شِهَابٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ صَعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ أَنَّهُ قَالَ: مَرَّ بِي وَأَنَا بِالأَبْوَاءِ أَوْ بِوَدَّانَ فَأَهْدَيْتُ لَهُ حِمَارَ وَحْشٍ فَرَدَّهُ عَلَيَّ، فَلَمَّا رَأَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْكَرَاهِيَةَ فِي وَجْهِي قَالَ: إِنَّهُ لَيْسَ بِنَا رَدٌّ عَلَيْكَ وَلَكِنَّا حُرُمٌ، قُلْتُ لِابْنِ شِهَابٍ: الْحِمَارُ عَقِيرٌ، قَالَ: لَا أَدْرِي.

16380. Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Syihab mengabarkan kepadaku dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah, dari Abdullah bin Abbas, dari Sha'b bin Jatstsamah bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW pernah lewat di hadapanku saat sedang

---

[441] Sanadnya *shahih*.

berada di Abwa` atau Waddan, kemudian aku menghadiahkan seekor keledai liar kepada beliau, namun beliau mengembalikannya kepadaku. Tatkala Rasulullah SAW melihat raut wajah tidak senang di wajahku, beliau pun bersabda, '*Sesungguhnya tidak ada yang membuat kami mengembalikan keledai itu kepadamu kecuali karena kami sedang berihram*'. Aku kemudian berkata kepada Ibnu Syihab, 'Keledai itu mandul?' Dia menjawab, 'Aku tidak tahu'."[442]

١٦٣٨١- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ أَنَّهُ أَهْدَى إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِمَارَ وَحْشٍ وَهُوَ مُحْرِمٌ فَذَكَرَهُ.

16381. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abu Dzi`b mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah, dari Ibnu Abbas, dari Ash-Sha'b bin Jatstsamah bahwa dia pernah memberikan hadiah kepada Rasulullah SAW berupa keledai liar saat beliau sedang dalam kondisi ihram. Selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits tersebut.[443]

Hadits Abdullah bin Zaid bin Ashim Al Mazini RA*

---

[442] Sanadnya *shahih*.
Muhammad bin Bakar adalah Al Bursani.
[443] Sanadnya *shahih*.
*Abdullah bin Zaid bin Ashim bin Ka'b bin Amr bin Auf Al Mazini Al Anshari. Dia masuk Islam sejak awal kemunculan islam, turut andil dalam perang Uhud dan peperangan selanjutnya. Ada yang mengatakan, dia juga ikut dalam perang Badar. Selain itu, dia termasuk pejuang terkenal yang pernah ikut dalam memerangi aksi murtad dan turut andil dalam membunuh Musailamah Al Kadzdzab. Dia wafat pada saat perang Al Harrah tahun 63 H.

١٦٣٨٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ (ح) وَعَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَمِّهِ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ فِي حَدِيثِهِ: فِي الْمَسْجِدِ وَاضِعًا إِحْدَى رِجْلَيْهِ عَلَى الأُخْرَى.

16382. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, dia berkata: Malik menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri (*ha`*) dan Abdurrazzaq, dia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abbad bin Tamim, dari pamannya, dia berkata, "Aku pernah melihat Nabi SAW —Abdurrazzaq berkata dalam haditsnya: Di masjid— dalam kondisi meletakkan salah satu kaki beliau di atas yang lain."[444]

١٦٣٨٣- قَرَأْتُ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَهْدِيٍّ : مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى الْمَازِنِيِّ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ جَدَّهُ، قَالَ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ تَسْتَطِيعُ أَنْ تُرِيَنِي كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ؟ قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدٍ: نَعَمْ، فَدَعَا بِوَضُوءٍ فَأَفْرَغَ عَلَى يَدَيْهِ، فَغَسَلَ يَدَهُ مَرَّتَيْنِ، ثُمَّ

---

[444] Sanadnya *shahih*.

Ibad bin Tamim bin Khuzaimah Al Anshari Al Mazini Al Madani termasuk salah satu perai *tsiqah* dari kalangan tabi'in yang terkenal. Haditsnya diriwayatkan oleh jamaah dan ada yang mengatakan bahwa dia memiliki penglihatan.

HR. Al Bukhari (1/563, no. 475), pembahasan: Shalat, bab: Shalat Istisqa di masjid; Muslim (3/1662, no. 2100), pembahasan: Pakaian, bab: Bolehnya berbaring di masjid; Abdu Daud (4/267, no. 4866), pembahasan: Adab, bab: Meletakkan salah satu kaki di atas kaki yang lain; At-Tirmidzi (5/95, no. 2765); An-Nasa`i (2/50, no. 721); dan Ad-Darimi (2/367, no. 2656).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

تَمَضْمَضَ وَاسْتَنْثَرَ ثَلاَثًا، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا، ثُمَّ غَسَلَ يَدَيْهِ مَرَّتَيْنِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ، ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ بِيَدَيْهِ، فَأَقْبَلَ بِهِمَا وَأَدْبَرَ بَدَأَ بِمُقَدَّمِ رَأْسِهِ، ثُمَّ ذَهَبَ بِهِمَا إِلَى قَفَاهُ، ثُمَّ رَدَّهُمَا حَتَّى رَجَعَ إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي بَدَأَ مِنْهُ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ.

16383. Aku membaca di hadapan Abdurrahman bin Mahdi: Malik bin Anas (meriwayatkan) dari Amr bin Yahya Al Mazini, dari ayahnya, bahwa kakeknya pernah berkata kepada Abdullah bin Zaid bin Ashim, salah seorang sahabat Rasulullah SAW, "Apakah engkau bisa memperlihatkan kepadaku bagaimana Rasulullah SAW berwudhu?" Abdullah bin Zaid berkata, "Ya." Dia kemudian meminta air wudhu, lalu dituangkan ke tangannya lantas dia membasuh tangannya dua kali, kemudian berkumur-kumur dan menghirup air ke hidung sebanyak tiga kali, lalu membasuh wajahnya sebanyak tiga kali, lantas membasuh kedua tangannya dua kali hingga kedua sikutnya. Setelah itu dia mengusap kepalanya dengan kedua tangannya, sambil menjalankan kedua tangannya dari depan ke belakang, dia memulai dari bagian depan kepala kemudian menjalankannya sampai bagian tengkung, lalu dia menarik tangannya hingga kembali ke tempat semula. Setelah itu dia membasuh kedua kakinya.[445]

---

[445] Sanadnya *shahih*.

Amr bin Yahya Al Mazini adalah perawi yang sering kami sebutkan, dia adalah Amr bin Yahya bin Ammarah ibn Abu Hasan Al Mazini, seorang perawi *tsiqah* dan berasal dari Madinah. Selain itu, haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

HR. Al Bukhari (1/289, no. 185), pembahasan: Wudhu, bab: Mengusap semua bagian kepala; Muslim (1/211, no. 236), pembahasan: Thaharah, bab: Wudhu Nabi SAW; Abu Daud (1/29, no. 118), pembahasan: Thaharah, bab: Wudhu Nabi SAW; dan Ibnu Majah (1/434), pembahasan: Thaharah, bab: Membasuh kepala.

١٦٣٨٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَـنْ يَحْيَـى بْـنِ سَـعِيدٍ الْأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدٍ: خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَسْقَى وَحَوَّلَ رِدَاءَهُ.

16384. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id Al Anshari, dari Abu Bakar bin Muhammad, dari Abbad bin Tamim, dia berkata: Abdullah bin Zaid berkata, "Nabi SAW pernah keluar kemudian melakukan shalat istisqa` dan beliau saat itu membalikkan sorban beliau."[446]

١٦٣٨٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَـنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَمِّهِ عَبْدِ اللهِ بْـنِ زَيْـدٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا بَيْنَ بَيْتِي وَمِنْبَرِي رَوْضَـةٌ مِـنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ.

16385. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Bakar, dari Abdullah bin Tamim, dari pamannya, Abdullah bin Zaid, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tempat antara rumahku dan mimbarku adalah salah satu raudhah (taman) surga.*"[447]

---

[446] Sanadnya *shahih.*

Abu Bakar bin Muhammad adalah Ibnu Amr bin Hazam Al Anshari Al Madani Al Qadhi, seorang perawi *tsiqah* lagi ahli fikih.

HR. Al Bukhari (2/4097, no. 1011), pembahasan: Shalat Istisqa`, bab: Membalikkan sorban; Muslim (2/11, no. 894); dan Abu Daud (1/301, no. 1161).

[447] Sanadnya *shahih.*

Abdullah bin Abu Bakar adalah Ibnu Muhammad bin Amr bin Hazm, putra Abu Bakar yang telah disebutkan pada sanad sebelumnya. Dia pernah memegang jabatan hakim di Madinah setelah ayahnya. Dia adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 11553.

١٦٣٨٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَمِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَسْقَى وَحَوَّلَ رِدَاءَهُ.

16386. Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Bakar, dari Abbad bin Tamim, dari pamannya, bahwa Nabi SAW pernah melakukan shalat istisqa` dan beliau ketika itu membalikkan sorbannya.[448]

١٦٣٨٧- قَرَأْتُ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ: مَالِكٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ أَنَّهُ سَمِعَ عَبَّادَ بْنَ تَمِيمٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ زَيْدٍ الْمَازِنِيَّ يَقُولُ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمُصَلَّى، فَاسْتَسْقَى وَحَوَّلَ رِدَاءَهُ حِينَ اسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ.

16387. Aku membaca di hadapan Adurrahman: Malik (meriwayatkan) dari Abdullah bin Abu Bakar, bahwa dia pernah mendengar Abbad bin Tamim berkata: Aku pernah mendengar Abdullah bin Zaid Al Mazini berkata, "Rasulullah SAW pernah keluar ke lokasi shalat, kemudian shalat istisqa` dan beliau ketika itu membalikkan sorban beliau hingga menghadap kearah kiblat."[449]

Perawi di sini menyebutkan hadits dari Abdullah bin Zaid, Abdullah bin Tamim, namun ini keliru dan akan kami jelaskan kesalahan perawi di dalamnya.

[448] Sanadnya *shahih*. Lihat hadits no. 16384.

[449] *Ibid.*

١٦٣٨٨- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَمِّهِ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَسْقِي، فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ وَحَوَّلَ رِدَاءَهُ وَجَهَرَ بِالْقِرَاءَةِ وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ.

16388. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abu Dzi`b menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abbad bin Tamim, dari pamannya, dia berkaa, "Rasulullah SAW pernah keluar melakukan shalat istisqa`, kemudian beliau menghadap kearah kiblat, membalikkan sorban beliau, membaca bacaan shalat dengan lantang, dan shalat sebanyak dua rakaat."[450]

١٦٣٨٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَمِّهِ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالنَّاسِ يَسْتَسْقِي، فَصَلَّى بِهِمْ رَكْعَتَيْنِ وَجَهَرَ بِالْقِرَاءَةِ فِيهَا، وَحَوَّلَ رِدَاءَهُ وَدَعَا وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ.

16389. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abbad bin Tamim, dari pamannya, dia berkata, "Rasululah SAW pernah shalat istisqa`, kemudian melaksanakannya sebanyak dua rakaat bersama orang-orang sambil mengeraskan bacaannya, membalikkan sorbannya dan berdoa serta menghadap kearah kiblat."[451]

---

[450] *Ibid.*
[451] *Ibid.*

١٦٣٩٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسَحَ رَأْسَهُ بِيَدَيْهِ، فَأَقْبَلَ بِهِمَا وَأَدْبَرَ وَبَدَأَ بِمُقَدَّمِ رَأْسِهِ، ثُمَّ ذَهَبَ بِهِمَا إِلَى قَفَاهُ، ثُمَّ رَدَّهُمَا حَتَّى رَجَعَ إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي بَدَأَ مِنْهُ.

16390. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Malik mengabarkan kepada kami dari Amr bin Yahya, dari ayahnya, dari Abdullah bin Zaid, bahwa Nabi SAW pernah mengusap kepala beliau dengan kedua tangan, kemudian menjalankannya ke depan dan kebelakang, mulai dari bagian depan kepala lalu menggiringnya hingga ke tengkuk, setelah itu beliau menariknya balik kedua tangan beliau hingga kembali ke tempat semula beliau memulai.[452]

١٦٣٩١- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَمِّهِ، قَالَ: شَهِدْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ يَسْتَسْقِي فَوَلَّى ظَهْرَهُ النَّاسَ وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ وَحَوَّلَ رِدَاءَهُ، وَجَعَلَ يَدْعُو وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ وَجَهَرَ بِالْقِرَاءَةِ.

16391. Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abu Dzi`b mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abbad bin Tamim, dari pamannya, dia berkata, "Aku pernah menyaksikan Rasulullah SAW keluar melaksanakan shalat istisqa`, kemudian beliau membalikkan punggung menghadap orang-orang, menghadap kiblat, membalikkan sorban beliau, dan berdoa. Setelah itu beliau shalat dua rakaat dan mengeraskan bacaannya."[453]

---

[452] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16383.
[453] *Ibid.*

١٦٣٩٢- حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ حَبَّانَ بْنِ وَاسِعٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ يَوْمًا، فَمَسَحَ رَأْسَهُ بِمَاءٍ غَيْرِ فَضْلِ يَدَيْهِ.

16392. Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Ibnu Hibban bin Wasi', dari ayahnya, dari Abdullah bin Zaid bin Ashim, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW berwudhu di suatu hari dengan mengusap kepala beliau dengan air yang bukan sisa air kedua tangan beliau."[454]

١٦٣٩٣- حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ زَيْدٍ سَمِعَ عَبَّادَ بْنَ تَمِيمٍ، عَنْ عَمِّهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ فَجَعَلَ يَقُولُ: هَكَذَا يَدْلُكُ.

16393. Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Habib bin Zaid, dia mendengar Abbad bin Tamim, dari pamannya, Abdullah bin Zaid, bahwa Nabi SAW berwudhu, kemudian dia mengatakan, "Seperti itulah beliau menggosok."[455]

---

[454] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Ibnu Lahi'ah.

Habban bin Wasi' bin Habban adalah perawi *tsiqah*, dan ayahnya adalah seorang sahabat Nabi SAW.

Hadits ini seperti hadits sebelumnya hanya saja ada sedikit tambahan dan tambahan ini diriwayatkan oleh para imam hadits.

HR. Muslim (1/211, no. 236); Abu Daud (1/30, no. 120); At-Tirmidzi (1/50, no. 35); dan Ad-Darimi (1/193, no. 709).

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*.

[455] Sanadnya *shahih*.

Habib bin Zaid bin Khallad Al Anshari Al Madani, seorang perawi *tsiqah* dan hadits ini diriwayatkan oleh keempat imam hadits.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya dan lihat *Sunan Abu Daud* (1/37, no. 148) namun dari hadits Al Mustaurid bin Syaddad.

١٦٣٩٤- حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي حَفْصَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ شِهَابٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ وَعَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَمِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ وُضُوءَ إِلاَّ فِيمَا وَجَدْتَ الرِّيحَ أَوْ سَمِعْتَ الصَّوْتَ.

16394. Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Abu Hafshah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Syihab menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Al Musayyib dain Abbad bin Tamim, dari pamannya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tida ada wudhu kecuali jika engkau mencium bau (kentut) atau mendengar suara (kentut).*"[456]

١٦٣٩٥- حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ عَمْرٍو، عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ زَيْدٍ الأَنْصَارِيَّ سُئِلَ عَنْ وُضُوءِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَعَا بِمَاءٍ، فَغَسَلَ يَدَيْهِ وَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ ثَلاَثًا، وَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا، وَغَسَلَ يَدَيْهِ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ وَمَسَحَ رَأْسَهُ، قَالَ عُثْمَانُ: مَسَحَ مَالِكٌ رَأْسَهُ، فَأَقْبَلَ بِيَدَيْهِ وَأَدْبَرَ بِهِمَا وَغَسَلَ رِجْلَيْهِ، وَقَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ.

16395. Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Amr, dari ayahnya, bahwa dia pernah mendengar Abdullah bin Zaid Al Anshari ditanya tentang wudhu Rasulullah SAW, kemudian dia meminta air, lalu dia membasuh kedua tangannya, lantas berkumur-kumur dan menghirup air ke hidup

[456] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15445. Muhammad bin Abu Hafshah, Maisarah, adalah perawi *tsiqah* dan hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim.

sebanyak tiga kali, membasuh wajahnya tiga kali, membasuh kedua tangannya dua kali, dua kali, dan mengusap kepalanya.

Utsman berkata, "Malik kemudian mengusap kepalanya, kemudian menjalankan kedua tangannya ke depan dan ke belakang lalu dia membasuh kedua kakinya, dia juga berkata, 'Seperti inilah aku melihat Rasulullah SAW berwudhu'."[457]

١٦٣٩٦- حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ جُرْجَةَ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَمِّهِ أَنَّهُ أَبْصَرَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسْتَلْقِيًا فِي الْمَسْجِدِ عَلَى ظَهْرِهِ وَاضِعًا إِحْدَى رِجْلَيْهِ عَلَى الآخْرَى.

16396. Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dia berkata: Yahya bin Jurjah mengabarkan kepadaku dari Ibnu Syihab, dari Abbad bin Tamim, dari pamannya, bahwa dia pernah melihat Rasulullah SAW tidur terlentang di masjid di atas punggung beliau sambil meletakkan salah satu kaki beliau di atas kaki yang lain.[458]

---

[457] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16390.

Utsman bin Umar bin Faris Al Abdi adlah perawi *tsiqah* yang sudah sering disebutkan. Begitu juga dengan Amr bin Yahya bin Ammarah bin Abu Hasan Al Mazini.

[458] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16390.

Yahya bin Jurjah adalah perawi *tsiqah* dan sudah sering disebutkan. Dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban (7/599).

Abu Hatim (*Al Jarh wa At-Ta'dil*, 9/133) berkata, "Dia adalah seorang syaikh."

Al Bukhari (*Al Kabir*, 8/266) tidak berkomentar tentang dirinya.

١٦٣٩٧- حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا خَالِدٌ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى بْنِ عُمَارَةَ الْأَنْصَارِيُّ، (ح) وَخَلَفُ بْنُ الْوَلِيدِ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ فَقِيلَ لَهُ: تَوَضَّأْ لَنَا وُضُوءَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَدَعَا بِإِنَاءٍ فَأَكْفَأَ مِنْهُ عَلَى يَدَيْهِ ثَلَاثًا فَغَسَلَهُمَا، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ وَاسْتَخْرَجَهَا فَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ مِنْ كَفٍّ وَاحِدَةٍ، فَفَعَلَ ذَلِكَ ثَلَاثًا وَاسْتَخْرَجَهَا، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ وَاسْتَخْرَجَهَا فَغَسَلَ يَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ فَاسْتَخْرَجَهَا فَمَسَحَ بِرَأْسِهِ فَأَقْبَلَ بِيَدِهِ وَأَدْبَرَ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا كَانَ وُضُوءُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

16397. Hisyam bin Sa'id menceritakan kepada kami, dia berkata: Khalid mengabarkan kepada kami, dia berkata: Amr bin Yahya bin Umarah Al Anshari mengabarkan kepada kami (*ha`*) dan Khalaf bin Al Walid berkata: Khalid menceritakan kepada kami dari Amr bin Yahya, dari ayahnya, dari Abdullah bin Zaid bin Ashim, seorang yang pernah menjadi sahabat, kemudian ada yang berkata kepadanya, "Berwudhulah untuk menunjukkan cara berwudhunya Rasulullah SAW."

Dia berkata, "Dia kemudian meminta sebuah wadah yang berisi air, lalu memasukkan kedua tangannya ke dalam wadah tersebut lantas membasuhnya sebanyak tiga kali. Setelah itu dia memasukkan tangannya ke dalam air lalu mengeluarkannya untuk digunakan untuk berkumur-kumur dan menghirup air ke dalam hidung sekaligus, dan dia melakukan hal itu sebanyak tiga kali. Selanjutnya dia mengeluarkan air lagi untuk membasuh wajah. Kemudian dia

memasukkan tangannya lagi dan mengeluarkannya untuk membasuh tangannya hingga sikut dua kali dua kali. Lalu dia memasukkan tangannya kembali lalu mengeluarkannya untuk mengusap rambut kepalanya dengan cara menggiring tangannya dari rambut bagian depan hingga bagian belakang lantas menggiringnya kembali ke depan. Akhirnya, dia membasuh kedua kakinya hingga mata kaki. Setelah itu dia berkata, 'Demikianlah cara wudhu Rasulullah SAW'."[459]

١٦٣٩٨- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ إِبْرَاهِيمَ حَرَّمَ مَكَّةَ وَدَعَا لَهَا وَحَرَّمْتُ الْمَدِينَةَ كَمَا حَرَّمَ إِبْرَاهِيمُ مَكَّةَ، وَدَعَوْتُ لَهُمْ فِي مُدِّهَا وَصَاعِهَا مِثْلَ مَا دَعَا بِهِ إِبْرَاهِيمُ لِمَكَّةَ.

16398. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Wuhaib menceritakan kepada kami, dia berkata: Amr bin Yahya menceritakan kepada kami dari Abbad bin Tamim, dari Abdulah bin Zaid bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Ibrahim telah mengharamkan Makkah dan berdoa untuknya. Aku juga mengharamkan Madinah sebagaimana halnya Ibrahim mengharamkan Makkah. Aku juga berdoa bagi mereka untuk mudd, dan sha' Madinah seperti doa yang dipanjatkan Ibrahim kepada Makkah.*"[460]

---

[459] Sanadnya *shahih* dari dua jalur periwayatan. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16383.

Khalaf bin Al Walid pada jalur kedua adalah perawi *masyhur*. Dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Abu Zur'ah, dan Abu Hatim.

[460] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 12553.

١٦٣٩٩- حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَمِّهِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاضِعًا إِحْدَى رِجْلَيْهِ عَلَى الأُخْرَى.

16399. Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Abbad bin Tamim, dari pamannya, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW meletakkan salah satu kaki beliau di atas kaki yang lain."[461]

١٦٤٠٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَمِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَسْقَى فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ وَحَوَّلَ رِدَاءَهُ.

16400. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan mengabarkan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Abu Bakar bin Muhammad, dari Abbad bin Tamim, dari pamannya, bahwa Rasulullah SAW melakukan shalat istisqa` lalu beliau menghadap kearah kiblat dan membalikkan sorban beliau.[462]

١٦٤٠١- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَمِّهِ رَأَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ مُسْتَلْقِيًا وَاضِعًا إِحْدَى رِجْلَيْهِ عَلَى الآخَرَى.

16401. Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abbad bin Tamim, dari pamannya, bahwa dia pernah melihat

---

[461] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16382.
[462] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16387.

Rasulullah SAW di masjid berbaring terlentang dengan meletakkan salah satu kaki beliau di atas kaki yang lain.[463]

١٦٤٠٢- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَمِّهِ أَنَّهُ شَكَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّجُلُ يَجِدُ الشَّيْءَ فِي الصَّلَاةِ يُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهُ قَدْ كَانَ مِنْهُ، فَقَالَ: لاَ يَنْفَتِلُ حَتَّى يَجِدَ رِيحًا أَوْ يَسْمَعَ صَوْتًا.

16402. Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abbad bin Tamim, dari pamannya, bahwa dia pernah mengeluh kepada Rasulullah SAW tentang seorang pria yang menemukan sesuatu dalam shalat yang dalam bayangannya itu adalah bagian darinya (kentut), kemudian beliau bersabda, "*Dia tidak boleh keluar dari shalat hingga dia mencium bau atau mendengar suara (kentut).*"[464]

١٦٤٠٣- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ سَمِعَ عَبَّادَ بْنَ تَمِيمٍ، عَنْ عَمِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ إِلَى الْمُصَلَّى وَاسْتَسْقَى، فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ وَقَلَبَ رِدَاءَهُ وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، قَالَ سُفْيَانُ: قَلْبُ الرِّدَاءِ جَعْلُ الْيَمِينِ الشِّمَالَ وَالشِّمَالِ الْيَمِينَ.

16403. Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm, dia mendengar Abbad bin Tamim dari pamannya, bahwa Rasulullah SAW keluar menuju lokasi shalat

---

[463] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16399.
[464] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16394.

lalu shalat istisqa` kemudian beliau menghadap kearah kiblat, membalikkan sorbannya dan shalat dua rakaat.

Sufyan berkata, "Beliau membalikkan sorban dengan cara memposisikan bagian kanan di kiri dan bagian kiri di kanan."[465]

١٦٤٠٤ - حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى بْنِ عُمَارَةَ بْنِ أَبِي حَسَنٍ الْمَازِنِيُّ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ، قَالَ سُفْيَانُ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى مُنْذُ أَرْبَعٍ وَسَبْعِينَ سَنَةً، وَسَأَلْتُهُ بَعْدَ ذَلِكَ بِقَلِيلٍ وَكَانَ يَحْيَى أَكْبَرَ مِنْهُ، قَالَ سُفْيَانُ: سَمِعْتُ مِنْهُ ثَلَاثَةَ أَحَادِيثَ، فَغَسَلَ يَدَيْهِ مَرَّتَيْنِ وَوَجْهَهُ ثَلَاثًا وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ مَرَّتَيْنِ، قَالَ أَبِي: سَمِعْتُهُ مِنْ سُفْيَانَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ يَقُولُ: غَسَلَ رِجْلَيْهِ مَرَّتَيْنِ، وَقَالَ مَرَّةً: مَسَحَ بِرَأْسِهِ مَرَّةً، وَقَالَ مَرَّتَيْنِ: مَسَحَ بِرَأْسِهِ مَرَّتَيْنِ.

16404. Sufyan menceritakan kepada kami, dia berkata: Amr bin Yahya bin Umarah bin Abu Hasan Al Mazini Al Anshari menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abdullah bin Zaid, bahwa Nabi SAW pernah berwudhu —Sufyan berkata: Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Amr bin Yahya sejak 74 tahun dan aku tak lama kemudian bertanya kepadanya setelah itu, sedangkan Yahya lebih tua darinya, Sufyan berkata: Aku mendengar darinya tiga buah hadits—, kemudian beliau membasuh kedua tangannya dua kali, dan membasuh wajahnya tiga kali serta membasuh kepalanya dua kali.

[465] Sanadnya *shahih*.
Para perawinya adalah perawi *tsiqah* dan sudah sering disebutkan sebelumnya. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16400.

Ayahku berkata, "Aku mendengarnya dari Sufyan sebanyak tiga kali, dia berkata, 'Beliau membasuh kedua kakinya dua kali'. Dalam kesempatan lain, dia berkata, 'Beliau mengusap kepalanya sekali'. Dalam kesempatan lainnya lagi, dia berkata, 'Beliau mengusap kepalanya dua kali'."[466]

١٦٤٠٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا بَيْنَ بَيْتِي وَمِنْبَرِي رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ.

16405. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Bakar, dari Abbad bin Tamim, dari Abdullah bin Zaid, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tempat yang ada di antara rumahku dan mimbarku adalah salah satu raudhah (taman) surga.*"[467]

١٦٤٠٦- قَرَأْتُ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ الْمَازِنِيِّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمُقْرِئُ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ -يَعْنِي ابْنَ أَبِي أَيُّوبَ-، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو الأَسْوَدِ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ الْمَازِنِيِّ، عَنْ أَبِيهِ أَوْ عَمِّهِ أَنَّهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ وَيَمْسَحُ بِالْمَاءِ عَلَى رِجْلَيْهِ.

16406. Aku membaca di hadapan Abdurrahman dari Abdullah bin Zaid Al Mazini, dia berkata: Abdullah bin Yazid Abu Abdurrahman Al Muqri` menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id

[466] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16397.
[467] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16385.

—yaitu Ibnu Abu Ayyub— menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Al Aswad menceritakan kepadaku dari Abbad bin Tamim Al Mazini, dari ayahnya, bahwa dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW berwudhu lalu beliau membasuh kedua kakinya dengan air."[468]

١٦٤٠٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعَيْبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبَّادُ بْنُ تَمِيمٍ، أَنَّ عَمَّهُ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ بِالنَّاسِ إِلَى الْمُصَلَّى يَسْتَسْقِي لَهُمْ، فَقَامَ فَدَعَا قَائِمًا، ثُمَّ تَوَجَّهَ قِبَلَ الْقِبْلَةِ وَحَوَّلَ رِدَاءَهُ فَأُسْقُوا.

16407. Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'aib menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dia berkata: Abbad bin Tamim mengabarkan kepadaku bahwa pamannya, salah seorang sahabat Nabi SAW, (mengisahkan) bahwa Nabi SAW pernah keluar dengan orang-orang ke lokasi shalat untuk meminta turunnya hujan kepada orang-orang tersebut. Beliau kemudian berdiri, lalu berdoa dalam posisi berdiri, lantas beliau menghadap kearah kiblat dan membalikkan sorbannya. Tak lama kemudian mereka pun diguyuri hujan.[469]

---

[468] Sanadnya *shahih*.

Sa'id bin Abu Ayyub Al Khuza'I adalah perawi *tsiqah tsabat* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah. Abu Al Aswad adalah Muhammad bin Abdurrahman bin Naufal Al Asadi, seorang perawi *tsiqah masyhur* dan dikenal dengan sebutan anak yatimnya Urwah.

[469] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah para imam. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16403.

١٦٤٠٨- حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ - يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ الْمَاجِشُونَ-، عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ صَاحِبِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: جَاءَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْرَجْتُ إِلَيْهِ مَاءً، فَتَوَضَّأَ فَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا وَيَدَيْهِ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ أَقْبَلَ بِهِ وَأَدْبَرَ، وَمَسَحَ بِأُذُنَيْهِ وَغَسَلَ قَدَمَيْهِ.

16408. Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Aziz —yaitu Ibnu Abdullah bin Abu Salamah Al Majisyun— menceritakan kepada kami dari Amr bin Yahya, dari ayahnya, dari Abdullah bin Zaid, sahabat Rasulullah SAW berkata, "Rasulullah SAW datang kemudian aku mengeluarkan air kepada beliau, lalu beliau berwudhu dengan membasuh wajahnya tiga kali, kedua tangannya dua kali, membasuh kepalanya dengan menjalankan tangannya dari depan ke belakang dan dari belakang ke depan, membasuh kedua telinganya dan membasuh kedua kakinya."[470]

١٦٤٠٩- حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ حَبَّانَ بْنِ وَاسِعٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ، وَمَسَحَ رَأْسَهُ بِمَاءٍ غَيْرِ فَضْلِ يَدَيْهِ.

16409. Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Habban bin Wasi', dari ayahnya, dari Abdullah bin Zaid, dia berkata, "Aku pernah melihat

[470] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16392. Amr bin Yahya adalah Ibnu Dinar.

Rasulullah SAW berwudhu dengan membasuh kepalanya dengan air yang bukan sisa dari kedua tangannya."[471]

١٦٤١٠ - حَدَّثَنَا يُونُسُ، قَالَ: حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَمِّهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ الأَنْصَارِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا بَيْنَ هَذِهِ الْبُيُوتِ -يَعْنِي بُيُوتَهُ- إِلَى مِنْبَرِي رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ، وَالْمِنْبَرُ عَلَى تُرْعَةٍ مِنْ تُرَعِ الْجَنَّةِ.

16410. Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Fulaih menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Bakar, dari Abbad bin Tamim, dari pamannya Abdullah bin Zaid Al Anshari, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tempat yang ada di antara rumah-rumah ini (maksudnya rumah-rumah beliau) hingga mimbarku in adalah salah satu raudhah (taman) surga, sedangkan mimbar tersebut berada di atas salah satu tangga surga.*"[472]

١٦٤١١ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُوسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ وَاسِعٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ عَمِّهِ الْمَازِنِيُّ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ بِالْجُحْفَةِ

---

[471] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Ibnu Lahi'ah. Sedangkan Habban bin Wasi' adalah perawi *tsiqah*. Habban ini dan ayahnya sudah sering disebutkan sebelumnya.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16403.

[472] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16405.

Fulaih bin Sulaiman di sini tidak melakukan kesalahan. Para hafizh meriwayatkan haditsnya dari Tamim, dari ayahnya. Begitu pula dengan isi redaksi hadits *masyhur* dan diriwayatkan oleh para hafizh.

فَمَضْمَضَ، ثُمَّ اسْتَنْشَقَ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا وَغَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى ثَلَاثًا، ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ بِمَاءٍ غَيْرِ فَضْلِ يَدَيْهِ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ حَتَّى أَنْقَاهُمَا.

16411. Al hasan bin Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dia berkata: Habban bin Wasi' menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abdullah bin Zaid bin Ashim, pamannya Al Mazini, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW berwudhu di Juhfah, beliau ketika itu berkumur-kumur, kemudian menghirup air ke dalam hidung, lalu membasuh wajahnya tiga kali, lantas membasuh tangan kanannya tiga kali. Setelah itu beliau membasuh kepalanya dengan air yang bukan sisa kedua tangannya, akhirnya beliau membasuh kedua kakinya hingga keduanya bersih."[473]

١٦٤١٢- حَدَّثَنَا سَكَنُ بْنُ نَافِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ أَبِي الْأَخْضَرِ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ عَمَّهُ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَسْقَى، ثُمَّ تَوَجَّهَ قِبَلَ الْقِبْلَةِ وَحَوَّلَ إِلَى النَّاسِ ظَهْرَهُ يَدْعُو، وَحَوَّلَ رِدَاءَهُ وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: قَلْبُ الرِّدَاءِ حَتَّى تُحَوَّلَ السَّنَةُ يَصِيرُ الْغَلَاءُ رُخْصًا.

16412. Sakan bin Nafi' menceritakan kepada kami, dia berkata: Shalih bin Abu Al Akhdhar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abbad bin Tamim Al Anshari, bahwa dia pernah mendengar pamannya, yang merupakan salah satu sahabat Rasulullah SAW, berkata, "Rasulullah SAW pernah keluar kemudian shalat istisqa`, lalu

---

[473] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Ibnu Lahi'ah. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16392.

menghadap kearah kiblat dan membalikkan punggungnya ke arah orang-orang sambil berdoa, membalikkan sorbannya dan shalat dua rakaat."

Abu Abdurrahman berkata, "Beliau membalikkan sorban hingga masa paceklik berubah menjadi masa subur sebagai bentuk keringanan."[474]

١٦٤١٣- حَدَّثَنَا مَنْصُورُ بْنُ سَلَمَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا بَكْرُ بْنُ مُضَرَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْهَادِ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا بَيْنَ مِنْبَرِي وَبَيْنَ بَيْتِي رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ.

16413. Manshur bin Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Bakar bin Mudhar mengabarkan kepada kami dari Yazid bin Al Had, dari Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm, dari Abbad bin Tamim, dari Abdullah bin Zaid, bahwa dia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tempat yang berada di antara mimbarku dan rumahmu adalah salah satu raudhah (taman) surga.*"[475]

---

[474] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Shalih bin Abu Al Akhdhar. Biasanya, hadits Shalih dinilai *hasan* apabila sejalan dengan riwayat para perawi *tsiqah*, karena dia adalahh perawi *dha'if* yang patut dipertimbangkan, dan ini adalah salah satu hadits yang perlu dipertimbangkan.

Hadits ini sebelumnya telah diriwayatkan oleh para hafizh no. 16408 dan hadits sebelumnya. Sedangkan As-Sakan menurut Abu Hatim (*Al Jarh wa At-Ta'dil*, 4/288), seorang syaikh dan tidak ada seorang pun yang menilainya cacat.

[475] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16410.

١٦٤١٤- حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ الدَّرَاوَرْدِيُّ، عَنْ عُمَارَةَ بنِ غَزِيَّةَ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَمِّهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَسْقَى وَعَلَيْهِ خَمِيصَةٌ لَهُ سَوْدَاءُ، فَأَرَادَ أَنْ يَأْخُذَ بِأَسْفَلِهَا، فَيَجْعَلَهُ أَعْلاَهَا، فَثَقُلَتْ عَلَيْهِ، فَقَلَبَهَا عَلَيْهِ الأَيْمَنُ عَلَى الأَيْسَرِ وَالأَيْسَرُ عَلَى الأَيْمَنِ.

16414. Suraij bin An-Nu'man menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Aziz Ad-Darawardi menceritakan kepada kami dari Ammarah bin Ghaziyyah, dari Abbad bin Tamim, dari pamannya, Abdullah bin Zaid, bahwa Rasulullah SAW shalat istisqa` dengan pakaian tenunan dari sutra atau wol yang berwarna hitam. Kemudian ketika beliau hendak meraih bagian bawah pakaian tersebut, dan memposisikannya di bagian atas, hal itu menyusahkan beliau. Lalu beliau membalikkanya dengan cara bagian kanan berada di bagian kiri dan bagian kiri berada di bagian kanan.[476]

١٦٤١٥- حَدَّثَنَا مُؤَمَّلٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قِيلَ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ يَوْمَ الْحَرَّةِ: هَلُمَّ إِلَى ابْنِ حَنْظَلَةَ يُبَايِعُ النَّاسَ، قَالَ: عَلاَمَ يُبَايِعُهُمْ؟ قَالُوا: عَلَى الْمَوْتِ، قَالَ: لاَ أُبَايِعُ عَلَيْهِ أَحَدًا بَعْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

16415. Muammal menceritakan kepada kami, dia berkata: Wuhaib menceritakan kepada kami, dia berkata: Amr bin Yahya menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata: Ada orang yang berkata kepada Abdullah bin Zaid pada saat terik panas matahari sangat menyengat, "Datanglah ke Ibnu Hanzhalah yang meminta baiat

---

[476] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16403.

orang-orang!" Dia bertanya, "Untuk apa dia meminta baiat dari mereka?" Mereka menjawab, "Untuk mati." Dia berkata, "Aku tidak akan membaiat seorang pun setelah Rasulullah SAW."[477]

١٦٤١٦- حَدَّثَنَا يُونُسُ وَسُرَيْجٌ قَالاَ: حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ الأَنْصَارِيِّ، ثُمَّ الْمَازِنِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ.

16416. Yunus dan Suraij menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Fulaih menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm, dari Abbad bin Tamim, dari Abdullah bin Zaid Al Anshari, kemudian Al Mazini, bahwa Nabi SAW pernah berwudhu sebanyak dua kali, dua kali.[478]

١٦٤١٧- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ الأَنْصَارِيِّ، ثُمَّ الْمَازِنِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ وَكَانَ أَحَدَ رَهْطِهِ، وَكَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدٍ

---

[477] Sanadnya *shahih*.

HR. Al Bukhari (6/117, no. 2959), pembahasan: Jihad, bab: Baiat dalam perang agar tidak lari; dan Muslim (3/1486, no. 1861), pembahasan: Kepemimpinan, bab: Anjuran membaiat pemimpin pasukan.

Ibnu Hanzhalah yang dimaksud dalam hadits ini adalah Abdullah bin Hanzhalah bin Abu Amir. Dia dikenal dengan sebuatan *ghasil al mala`ikah* dan kisahnya pun *masyhur*.

Kalimat *zamanal harrah* artinya kondisi panas terik yang terjadi di masa Yazdi bin Mu'awiyah pada tahun enam puluh tiga Hijriyah.

[478] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Fulaih. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16404.

مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ شَهِدَ مَعَهُ أُحُدًا، قَالَ: قَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ اسْتَسْقَى لَنَا أَطَالَ الدُّعَاءَ وَأَكْثَرَ الْمَسْأَلَةَ، قَالَ: ثُمَّ تَحَوَّلَ إِلَى الْقِبْلَةِ وَحَوَّلَ رِدَاءَهُ، فَقَلَبَهُ ظَهْرًا لِبَطْنٍ وَتَحَوَّلَ النَّاسُ مَعَهُ.

16417. Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Abdullah bin Abu Bakar menceritakan kepadaku dari Abbad bin Tamim Al Anshari, kemudian Al Mazini, dari Abdullah bin Zaid bin Ashim, salah seorang kelompoknya dan Abdullah bin Zaid ini adalah sahabat Rasulullah SAW yang pernah ikut dalam perang Uhud, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW ketika meminta hujan untuk kita. Ketika itu beliau membaca doa sangat panjang dan mengajukan banyak permintaan."

Dia berkata lagi, "Setelah itu beliau menghadap kearah kiblat dan membalikkan sorbannya dengan cara membalikkan bagian punggung ke bagian bawah dan beliau membelakangi orang-orang dengannya."[479]

١٦٤١٨- قَرَأْتُ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ : مَالِكٌ (ح) وَحَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ زَيْدٍ الْمَازِنِيَّ يَقُولُ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمُصَلَّى وَاسْتَسْقَى وَحَوَّلَ رِدَاءَهُ حِينَ اسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، قَالَ

[479] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16414. Di sini Ibnu Ishaq secara jelas menyatakan pernah mendengar hadits.

إِسْحَاقُ فِي حَدِيثِهِ: وَبَدَأَ بِالصَّلاَةِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ، ثُمَّ اسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ. قَالَ إِسْحَاقُ فِي حَدِيثِهِ: وَبَدَأَ بِالصَّلاَةِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ، ثُمَّ اسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ فَدَعَا.

16418. Aku membaca di hadapan Abdurrahman: Malik (*ha`*) dan Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Malik menceritakan kepadaku dari Abullah bin Abu Bakar dari Abbad bin Tamim, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Zaid Al Mazini berkata, "Rasulullah SAW pernah keluar menuju lokasi shalat dan shalat istisqa`. Ketika itu beliau membalikkan sorbannya saat menghadap kiblat."

Ishaq berkata dalam haditsnya, "Beliau kemudian memulai shalat sebelum khutbah lalu menghadap kearah kiblat."

Ishaq juga berkata dalam haditsnya, "Beliau kemudian memulai dengan shalat sebelum khutbah, lalu menghadap kearah kiblat lantas berdoa."[480]

١٦٤١٩- حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ الْمِصْرِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ بْنِ يَعْقُوبَ الأَنْصَارِيِّ، أَنَّ حَبَّانَ بْنَ وَاسِعٍ الأَنْصَارِيَّ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ الْمَازِنِيَّ يَذْكُرُ أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ فَمَضْمَضَ، ثُمَّ اسْتَنْشَقَ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا وَيَدَهُ الْيُمْنَى ثَلاَثًا وَالأُخْرَى ثَلاَثًا، وَمَسَحَ رَأْسَهُ بِمَاءٍ غَيْرِ فَضْلِ يَدِهِ، وَغَسَلَ رِجْلَيْهِ حَتَّى أَنْقَاهُمَا.

16419. Suraij bin An-Nu'man menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Wahb Al Mishri menceritakan kepada kami dari Amr bin Al Harts bin Ya'qub Al Anshari, bahwa Habban bin Wasi' Al

[480] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16417.

Anshari menceritakan kepadanya, bahwa dia mendengar Abdullah bin Zaid bin Ashim Al Mazini menyebutkan bahwa dia pernah melihat Rasulullah SAW berwudhu. (Ketika itu) beliau berkumur-kumur, kemudian menghirup air ke hidung, lalu membasuh wajahnya tiga kali dan tangan kanannya tiga serta tangan kiri tiga kali. Setelah itu beliau mengusap kepalanya dengan air yang bukan sisa air dari tangannya, lalu beliau membasuh kedua kakinya hingga bersih.[481]

١٦٤٢٠- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَمِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ فَتَوَجَّهَ الْقِبْلَةَ يَدْعُو وَحَوَّلَ رِدَاءَهُ، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ جَهَرَ فِيهِمَا بِالْقِرَاءَةِ.

16420. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abu Dzi`b menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abbad bin Tamim, dari pamannya, bahwa Rasulullah SAW keluar kemudian menghadap kearah kiblat sambil berdoa dan membalikkan sorbannya. Setelah itu beliau shalat dua rakaat dengan mengeraskan bacaannya pada setiap rakaat.[482]

١٦٤٢١- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ وَعَتَّابٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ يَعْنِي ابْنَ الْمُبَارَكِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ وَاسِعٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ الْمَازِنِيِّ،

[481] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16411.
[482] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16418.

قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ بِالْجُحْفَةِ، فَذَكَرَ مَعْنَى حَدِيثِ حَسَنٍ إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: فَمَسَحَ رَأْسَهُ بِمَاءٍ مِنْ غَيْرِ فَضْلِ يَدِهِ.

16421. Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah dan At-Tab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdullah —yaitu Ibnu Al Mubarak— menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Habban bin Wasi' menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abdullah bin Zaid bin Ashim Al Mazini, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW berwudhu di Juhfah." Setelah itu dia menyebutkan makna hadits Hasan hanya saja dia berkata, "Beliau kemudian mengusap kepalanya dengan air yang bukan sisa dari tangannya."[483]

١٦٤٢٢- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ، قَالَ: لَمَّا أَفَاءَ اللهُ عَلَى رَسُولِهِ يَوْمَ حُنَيْنٍ مَا أَفَاءَ، قَالَ: قَسَمَ فِي النَّاسِ فِي الْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَلَمْ يَقْسِمْ وَلَمْ يُعْطِ الأَنْصَارَ شَيْئًا، فَكَأَنَّهُمْ وَجَدُوا إِذْ لَمْ يُصِبْهُمْ مَا أَصَابَ النَّاسَ فَخَطَبَهُمْ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الأَنْصَارِ، أَلَمْ أَجِدْكُمْ ضُلاَّلاً فَهَدَاكُمُ اللهُ بِي، وَكُنْتُمْ مُتَفَرِّقِينَ فَجَمَعَكُمُ اللهُ بِي، وَعَالَةً فَأَغْنَاكُمُ اللهُ بِي؟ قَالَ: كُلَّمَا قَالَ شَيْئًا، قَالُوا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَمَنُّ، قَالَ: مَا يَمْنَعُكُمْ أَنْ تُجِيبُونِي؟ قَالُوا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَمَنُّ، قَالَ: لَوْ شِئْتُمْ لَقُلْتُمْ جِئْتَنَا كَذَا وَكَذَا، أَمَا تَرْضَوْنَ أَنْ يَذْهَبَ النَّاسُ بِالشَّاةِ وَالْبَعِيرِ، وَتَذْهَبُونَ بِرَسُولِ اللهِ إِلَى

[483] Sanadnya *shahih*, meskipun ada perawi yang bernama Ibnu Lahi'ah. Itu pun karena orang yang meriwayatkan dari Ibnu Lahi'ah adalah imam dan karena ada pengawasan para hafizh pada dirinya.

رِحَالِكُمْ، لَوْلاَ الْهِجْرَةُ لَكُنْتُ امْرَأً مِنَ الأَنْصَارِ، لَوْ سَلَكَ النَّـاسُ وَادِيًـا وَشِعْبًا لَسَلَكْتُ وَادِيَ الأَنْصَارِ، وَشِعْبَهُمْ الأَنْصَارُ شِعَارٌ وَالنَّـاسُ دِثَـارٌ، وَإِنَّكُمْ سَتَلْقَوْنَ بَعْدِي أَثَرَةً، فَاصْبِرُوا حَتَّى تَلْقَوْنِي عَلَى الْحَوْضِ.

16422. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Wuhaib menceritakan kepada kami, Amr bin Yahya menceritakan kepada kami dari Abbad bin Tamim, dari Abdullah bin Zaid bin Ashim, dia berkata, "Ketika Allah memberikan pemenuhan kepada Rasul-Nya seperti yang telah dijanjikan."

Dia lanjut berkata, "Beliau kemudian memberikan bagian kepada orang-orang yang baru masuk Islam namun tidak membagi dan memberikannya kepada kaum Anshar walau sedikit pun, sampai seakan-akan mereka menemukan (sesuatu dalam hati mereka) lantaran bagian tersebut tidak diberikan kepada mereka seperti yang diperoleh oleh orang-orang. Melihat itu beliau lalu berpidato di hadapan kaum Anshar, beliau bersabda, '*Wahai kalangan Anshar, bukankah aku mendapati kalian dalam keadaan tersesat, lalu Allah memberikan hidayah kepada kalian lewat diriku? Kalian dulu terpecah belah, lalu Allah mempersatukan kalian dengan diriku? Dan kalian dulu miskin, lantas Allah memberikan kecukupan kepada kalian lewat diriku*'?"

Dia berkata lagi, "Setiap kali beliau mengatakan sesuatu mereka menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih dipercaya'. Beliau lalu bertanya, '*Apa yang menghalangi kalian untuk menjawabku?*' Mereka menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih dipercaya'. Beliau lantas bersabda, '*Seandainya mau, kalian pasti mengatakan, engkau datang kepada kami begini dan begitu. Tidakkah kalian ridha orang-orang pergi membawa kambing dan unta sedangkan kalian pergi membawa Rasulullah menuju perjalanan kalian. Seandainya kalau bukan karena hijrah, niscaya aku adalah bagian dari orang-orang Anshar. Jikalau orang-orang menempuh sebuah lembah dan*

jalan, niscaya aku akan melewati lembah dan jalan orang-orang Anshar. Kaum Anshar ibarat pakaian pertama yang dikenakan sedangkan orang-orang itu ibarat pakaian yang melapisi pakaian sebelumnya. Sungguh kalian akan menemukan sikap lebih mementingkan diri sendiri daripada orang lain, maka bersabarlah hingga kalian bertemu denganku di telaga'."[484]

١٦٤٢٣- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: لَمَّا كَانَ زَمَنُ الْحَرَّةِ أَتَاهُ آتٍ، فَقَالَ: هَذَا ابْنُ حَنْظَلَةَ، وَقَالَ عَفَّانُ مَرَّةً: هَذَاكَ ابْنُ حَنْظَلَةَ يُبَايِعُ النَّاسَ، قَالَ: عَلَى أَيِّ شَيْءٍ يُبَايِعُهُمْ؟ قَالَ: عَلَى الْمَوْتِ، قَالَ: لاَ أُبَايِعُ عَلَى هَذَا أَحَدًا بَعْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

16423. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Wuhaib menceritakan kepada kami, dia berkata: Amr bin yahya menceritakan kepada kami dari Abbad bin Tamim, dari Abdullah bin Yazid, dia berkata, "Pada masa terik matahari terasa begitu menyengat, ada seseorang datang, lalu berkata, 'Ini adalah Ibnu Hanzhalah —Affan dalam kesempatan lain berkata: Inilah dia Ibnu Hânzhalah— yang meminta orang-orang agar membaiatnya'. Dia lalu bertanya, 'Untuk apa dia meminta mereka membaiatnya?' Dia menjawab, 'Untuk mati'. Dia berkata, 'Aku tidak akan membaiat seorang pun setelah Rasulullah SAW'."[485]

[484] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 13018 dan ulangan hadits ini.

[485] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16415.

١٦٤٢٤- حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ الْوَلِيدِ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ -يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ اللهِ الْوَاسِطِيَّ الطَّحَّانَ-، عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ مِنْ كَفٍّ وَاحِدٍ.

16424. Khalaf bin Al Walid menceritakan kepada kami, dia berkata: Khalid —yaitu Ibnu Abdullah Al Wasithi Ath-Thahhan—, dari Amr bin Yahya, dari ayahnya, dari Abdullah bin Zaid bin Ashim, bahwa Rasulullah SAW berkumur-kumur dan menghirup air ke hidung dengan air yang berada di satu telapak tangan.[486]

١٦٤٢٥- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَحْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الدَّرَاوَرْدِيُّ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ غَزِيَّةَ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ إِلَى الْمُصَلَّى يَسْتَسْقِي وَعَلَيْهِ خَمِيصَةٌ سَوْدَاءُ، فَأَخَذَ بِأَسْفَلِهَا لِيَجْعَلَهَا أَعْلَاهَا، فَثَقُلَتْ عَلَيْهِ فَقَلَبَهَا عَلَى عَاتِقِهِ.

16425. Ali bin Bahar menceritakan kepada kami, dia berkata: Ad-Darawardi menceritakan kepada kami dari Umarah bin Ghazyah, dari Abbad bin Tamim, dari Abdullah bin Zaid, bahwa Rasulullah SAW pernah keluar menuju lokasi shalat untuk melaksanakan shalat istisqa`, dengan kain tenunan berwarna hitam. Beliau kemudian meraih bagian bawahnya lalu memposisikannya di bagian atas sampai

---

[486] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16419. HR. Muslim (1/210, no. 235), pembahasan: Thaharah; Abu Daud (1/30, no. 119), pembahasan: Thaharah; At-Tirmidzi (1/41, no. 28), pembahasan: Thaharah; An-Nasa`i (1/68, no. 92), pembahasan: Thaharah; dan Ibnu Majah (1/142, no. 405), pembahasan: Thaharah, semua meriwayatkan dari Abdullah bin Yazid kecuali An-Nasa`i, karena dia meriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib.

itu membuat beliau repot sehingga beliau membalikkannya di atas pundaknya.[487]

Hadits Abdullah bin Zaid bin Abdu Rabbih, Pengumandang Adzan, dari Nabi SAW*

١٦٤٢٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبَانُ هُوَ الْعَطَّارُ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى يَعْنِي ابْنَ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ أَنَّهُ شَهِدَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمَنْحَرِ وَرَجُلاً مِنْ قُرَيْشٍ وَهُوَ يَقْسِمُ أَضَاحِيَّ فَلَمْ يُصِبْهُ مِنْهَا شَيْءٌ وَلاَ صَاحِبَهُ، فَحَلَقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأْسَهُ فِي ثَوْبِهِ فَأَعْطَاهُ، فَقَسَمَ مِنْهُ عَلَى رِجَالٍ وَقَلَّمَ أَظْفَارَهُ، فَأَعْطَاهُ صَاحِبَهُ، قَالَ: فَإِنَّهُ لَعِنْدَنَا مَخْضُوبٌ بِالْحِنَّاءِ وَالْكَتَمِ يَعْنِي شَعْرَهُ.

16426. Abdushshamad bin Abdul Warits menceritakan kepada kami, dia berkata: Aban —yaitu Al Aththar— menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya —yaitu Ibnu Abu Katsir— menceritakan kepada kami dari Abu Salamah, dari Muhammad bin Abdullah bin Zaid, bahwa ayahnya menceritakan kepadanya bahwa dia pernah ikut dengan Nabi SAW di tempat penyembelihan hewan kurban bersama seorang pria Quraisy. Saat itu beliau membagikan daging hewan

[487] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16414.

*Dia adalah Abdulah bin Zaid bin Abdu Rabbih bin Abdullah bin Zaid —menurut pendapat yang paling shahih— Al Haritsi Al Khazraji Al Anshari. Dia pernah ikut dalam perjanjian Aqabah, perang Badar dan peperangan lainnya. Dialah sahabat yang pernah bermimpi tentang adzan seperti yang akan dijelaskan selanjutnya. Dia adalah sosok pemberani dan satria. Dia pernah membawa panji bani Al Harits pada hari penaklukan dan wafat pada tahun 32 H dan jenazahnya dishalatkan oleh Utsman RA.

kurban hingga beliau dan sahabatnya tidak memperoleh daging tersebut barang sedikit pun. Maka beliau lantas memotong rambutnya dalam pakaiannya kemudian memberikannya, lalu beliau membagikannya kepada beberapa orang. Beliau juga menggunting kukunya lalu memberikannya kepada sahabatnya.

Ayah Muhammad bin Abdullah lanjut berkata, "Karena sesungguhnya itu (maksudnya rambutnya) selalu diwarnai dengan *hena* dan *katm*."[488]

١٦٤٢٧- حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبَانُ الْعَطَّارُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ حَدَّثَهُ، أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ أَخْبَرَهُ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ شَهِدَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ الْمَنْحَرِ هُوَ وَرَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ، فَقَسَمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَحَايَا فَلَمْ يُصِبْهُ وَلاَ صَاحِبَهُ شَيْءٌ، فَحَلَقَ رَأْسَهُ فِي ثَوْبِهِ، فَأَعْطَاهُ وَقَسَمَ مِنْهُ عَلَى رِجَالٍ وَقَلَّمَ أَظْفَارَهُ، فَأَعْطَاهُ صَاحِبَهُ، فَإِنَّ شَعْرَهُ عِنْدَنَا مَخْضُوبٌ بِالْحِنَّاءِ وَالْكَتَمِ.

16427. Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aban Al Aththar menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, bahwa Abu Salamah menceritakan kepadanya bahwa Muhammad bin Abdullah bin Zaid mengabarkan kepadanya dari

---

[488] Sanadnya *shahih*.

Para perawi hadits ini *masyhur*. Muhammad bin Abdullah bin Zaid bin Abdu Rabbih adalah perawi *tsiqah* seperti yang telah disepakati dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim dan keempat imam hadits lainnya.

HR. Muslim (2/947, no. 1305 م) dari Anas, pembahasan: Haji, bab: Sunnah pada hari melempar jumrah; At-Tirmidzi (3/246, no. 912), pembahasan: Haji, bab: Sunnah pada hari melempar jumrah; dan Ibnu Majah (2/1196, no. 2623).

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*.

ayahnya, bahwa dia pernah menyaksikan Nabi SAW di tempat penyembelihan bersama seorang pria dari kaum Anshar. Beliau kemudian membagikan daging kurban tersebut kepada beberapa orang pria dan memotong kukunya lalu memberikannya kepada sahabatnya, karena sesungguhnya bulunya bagi kami diwarnai dengan *hena* dan *katm*.[489]

١٦٤٢٨- حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ أَبُو الْحُسَيْنِ الْعُكْلِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَهْلٍ وَهُوَ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ عَمِّهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ أَنَّهُ أُرِيَ الأَذَانَ، قَالَ: فَجِئْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: أَلْقِهِ عَلَى بِلالٍ! فَأَلْقَيْتُهُ فَأَذَّنَ، قَالَ: فَأَرَادَ أَنْ يُقِيمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَنَا رَأَيْتُ أُرِيدُ أَنْ أُقِيمَ؟ قَالَ: فَأَقِمْ أَنْتَ! فَأَقَامَ هُوَ وَأَذَّنَ بِلالٌ.

16428. Zaid ibn Al Hubab Abu Al Husain Al Ukli menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Sahl —yaitu Muhammad bin Amr— mengabarkan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Muhammad bin Zaid mengabarkan kepadaku dari pamannya, Abdullah bin Zaid, sahabat yang pernah bermimpi tentang adzan, dia berkata: Aku kemudian mendatangi Rasulullah SAW lalu memberitahukan (prihal mimpi itu) kepada beliau, maka beliau pun bersabda, '*Ajarkanlah (adzan tersebut) kepada Bilal*'. Aku lantas mengajarkannya kepada Bilal, kemudian Bilal mengumandangkan adzan."

Dia lanjut berkata, "Dia kemudian ingin mengumandangkan iqamah, maka dia berkata, 'Wahai Rasulullah, aku melihat sepertinya

[489] Sanadnya *shahih* seperti hadits sebelumnya.

aku ingin mengumandangkan iqamah'. Mendengar itu Rasulullah SAW bersabda, '*Kalau begitu kumandangkan iqamah*'. Tak lama kemudian dia pun mengumandangkan iqamah sedangkan Bilal mengumandangkan adzan."[490]

١٦٤٢٩- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: وَذَكَرَ مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ الزُّهْرِيُّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَبْدِ رَبِّهِ، قَالَ: لَمَّا أَجْمَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَضْرِبَ بِالنَّاقُوسِ يَجْمَعُ لِلصَّلَاةِ النَّاسَ وَهُوَ لَهُ كَارِهٌ لِمُوَافَقَتِهِ النَّصَارَى، طَافَ بِي مِنَ اللَّيْلِ طَائِفٌ وَأَنَا نَائِمٌ رَجُلٌ عَلَيْهِ ثَوْبَانِ أَخْضَرَانِ وَفِي يَدِهِ نَاقُوسٌ يَحْمِلُهُ، قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: يَا عَبْدَ اللهِ، أَتَبِيعُ النَّاقُوسَ؟ قَالَ: وَمَا تَصْنَعُ بِهِ؟ قُلْتُ: نَدْعُو بِهِ إِلَى الصَّلَاةِ، قَالَ: أَفَلَا أَدُلُّكَ عَلَى خَيْرٍ مِنْ ذَلِكَ؟ قَالَ: فَقُلْتُ: بَلَى، قَالَ: تَقُولُ اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ، حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ، حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ، حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، قَالَ: ثُمَّ اسْتَأْخَرْتُ غَيْرَ بَعِيدٍ، قَالَ: ثُمَّ تَقُولُ إِذَا أَقَمْتَ الصَّلَاةَ،

---

[490] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi yang bernama Muhammad bin Amr Al Anshari Al Waqifi. Dia dinilai *dha'if* oleh Yahya bin Sa'id dan banyak ulama yang menguatkannya. Hadits ini sendiri *shahih* dana akan disebutkan selanjutnya dengan sanad *shahih*.

HR. Abu Daud (1/141, no. 512), pembahasan: Shalat, bab: Satu orang mengumandangkan adzan sedangkan yang lain mengumandangkan qamat.

Dalam cetakan *tha*` tertulis, "Abu Sahl dari Muhammad bin Amr" dan ini sangat keliru.

اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ، قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، قَالَ: فَلَمَّا أَصْبَحْتُ أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرْتُهُ بِمَا رَأَيْتُ، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ هَذِهِ لَرُؤْيَا حَقٌّ إِنْ شَاءَ اللهُ، ثُمَّ أَمَرَ بِالتَّأْذِينِ، فَكَانَ بِلاَلٌ مَوْلَى أَبِي بَكْرٍ يُؤَذِّنُ بِذَلِكَ وَيَدْعُو رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الصَّلاَةِ، قَالَ: فَجَاءَهُ فَدَعَاهُ ذَاتَ غَدَاةٍ إِلَى الْفَجْرِ، فَقِيلَ لَهُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَائِمٌ، قَالَ: فَصَرَخَ بِلاَلٌ بِأَعْلَى صَوْتِهِ، الصَّلاَةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ، قَالَ سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ: فَأُدْخِلَتْ هَذِهِ الْكَلِمَةُ فِي التَّأْذِينِ إِلَى صَلاَةِ الْفَجْرِ.

16429. Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku mengabarkan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Muhammad bin Muslim Az-Zuhri menyebutkan dari Sa'id bin Al Musayyib, dari Abdullah bin Zaid bin Abdu Rabbih, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW sepakat untuk menggunakan lonceng untuk memanggil orang-orang untuk shalat, beliau sempat menunjukkan ekspresi tidak suka lantaran ada kesamaan dengan (tradisi) orang-orang Nashrani. Kemudian ada sosok yang mengelilingiku di malam hari saat aku tidur, yaitu seorang pria dengan mengenakan dua lembar pakaian berwarna hijau sedangkan di tangannya ada lonceng yang dibawa."

Abdullah bin Zaid berkata, "Aku kemudian berkata kepadanya, 'Wahai hamba Allah, apakah engkau ingin menjual lonceng itu?' Dia menjawab, 'Apa yang engkau lakukan dengannya'. Aku menjawab, 'Aku akan gunakan untuk memanggil (orang-orang) untuk shalat'. Pria

itu berkata, 'Maukah kamu aku tunjukkan cara yang lebih baik dari itu?' Aku kemudian menjawab, 'Mau'. Pria itu berkata, '*Allaahu akbar, allaahu akbar, allaahu akbar, asyhadu allaa ilaaha illallaah, asyhadu allaa ilaaha illallaah, asyhadu anna Muhammadarrasulullaah, asyhadu anna muhammadarrasulullaah, hayya alashshalaah, hayya alashshalaah, hayya alal falaah, hayya alal falaah, qad qaamatishshalaah, qad qaamatishshalaah, allaahu akbar, allaahu akbar, laa ilaaha illallaah*'."

Abdullah bin Zaid lanjut berkata, "Ketika pagi tiba, aku mendatangi Rasulullah SAW, kemudian menginformasikan kepada beliau mimpi yang aku alami semalam. Maka Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya mimpi ini adalah mimpi yang benar insya Allaah*'. Setelah itu beliau memerintahkan untuk mengumandangkan adzan. Ketika itu Bilal, mantan budak Abu Bakar yang mengumandangkan adzan serta memanggil Rasulullah SAW untuk shalat."

Abdullah bin Zaid berkata lagi, "Beliau kemudian menjawab panggilan adzan tersebut. Pada suatu pagi, Bilal memanggil beliau untuk shalat Subuh, lalu ada yang mengatakan kepadanya bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW masih tidur. Mengetahui hal itu, Bilal langsung berteriak dengan suara paling keras sambil mengucapkan, '*Ash-shalaatu khairun minanauum* (shalat lebih baik daripada tidur)'."

Abu Sa'id Al Musayyib berkata, "Sejak itu aku memasukkan kalimat tersebut dalam lafazh adzan untuk shalat Subuh."[491]

---

[491] Sanadnya *munqathi'*, karena ada perawi yang bernama Ibnu Ishaq, lantaran apabila dia mengatakan, dia menyebutkan, maka itu berarti dia tidak pernah mendengar hadits itu. Hadits ini sendiri *shahih* lagi *maushul*. Lihat hadits selanjutnya.

١٦٤٣٠- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْحَارِثِ التَّيْمِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَبْدِ رَبِّهِ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدٍ، قَالَ: لَمَّا أَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالنَّاقُوسِ لِيُضْرَبَ بِهِ لِلنَّاسِ فِي الْجَمْعِ لِلصَّلاَةِ، طَافَ بِي وَأَنَا نَائِمٌ رَجُلٌ يَحْمِلُ نَاقُوسًا فِي يَدِهِ، فَقُلْتُ لَهُ: يَا عَبْدَ اللهِ، أَتَبِيعُ النَّاقُوسَ؟ قَالَ: مَا تَصْنَعُ بِهِ؟ قَالَ: فَقُلْتُ: نَدْعُو بِهِ إِلَى الصَّلاَةِ، قَالَ: أَفَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى مَا هُوَ خَيْرٌ مِنْ ذَلِكَ؟ قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: بَلَى، قَالَ: تَقُولُ اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ اللهُ، أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، ثُمَّ اسْتَأْخَرَ غَيْرَ بَعِيدٍ ثُمَّ قَالَ: تَقُولُ إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ، قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَلَمَّا أَصْبَحْتُ أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ بِمَا رَأَيْتُ، فَقَالَ: إِنَّهَا لَرُؤْيَا حَقٌّ إِنْ شَاءَ اللهُ فَقُمْ مَعَ بِلاَلٍ، فَأَلْقِ عَلَيْهِ مَا رَأَيْتَ فَلْيُؤَذِّنْ بِهِ، فَإِنَّهُ أَنْدَى صَوْتًا مِنْكَ، قَالَ: فَقُمْتُ مَعَ بِلاَلٍ فَجَعَلْتُ أُلْقِيهِ عَلَيْهِ وَيُؤَذِّنُ بِهِ، قَالَ: فَسَمِعَ بِذَلِكَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ وَهُوَ فِي بَيْتِهِ، فَخَرَجَ يَجُرُّ رِدَاءَهُ يَقُولُ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، لَقَدْ رَأَيْتُ مِثْلَ الَّذِي أُرِيَ، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَلِلَّهِ الْحَمْدُ.

16430. Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dia berkata: Muhammad bin Ibrahim bin Al Harits At-Taimi menceritakan kepadaku dari Muhammad bin Abdullah bin Zaid bin Abdu Rabbih, dia berkata: Abdullah bin Zaid menceritakan kepadaku, dia berkata: Ketika Rasulullah telah sepakat memerintahkan menggunakan lonceng untuk memanggil orang-orang berkumpul shalat. Tak lama kemudian ada sosok seorang pria yang datang membawa lonceng di tangannya mengelilingiku. Aku kemudian berkata kepadanya, 'Wahai hamba Allah, apakah engkau menjual lonceng tersebut?' Pria itu menjawab, 'Apa yang akan engkau lakukan dengan lonceng itu?' Aku menjawab, 'Kami gunakan untuk memanggil (orang-orang) untuk shalat'. Pria itu berkata lagi, 'Maukah engkau aku tunjukkan cara yang lebih baik dari itu?' Aku menjawab, 'Mau'. Pria itu berkata, 'Ucapkanlah, *allaahu akbar, allaahu akbar, allaahu akbar, asyhadu allaa ilaaha illallaah, asyhadu allaa ilaaha illallaah, asyhadu anna muhamaddarrasulullaah, asyhadu anna muhammadarrasuulullah, hayya alashshalaah, hayya alashshalaah, hayya alal falaah hayya alal falaah, qad qaamatishshalaah, qad qaamatishshalaah, allaahu akbar, allaahu akbar, laa ilaaha illallaah*'. Ketika pagi hari tiba, aku mendatangi Rasulullah SAW kemudian aku menginformasikan kepada beliau prihal mimpi yang aku alami (semalam), maka beliau bersabda, '*Sesungguhnya itu adalah mimpi yang benar insya Allah. Kalau begitu, bedirilah bersama Bilal, lalu ajarkanlah mimpi yang engkau alami kepadanya lantas kumandangkanlah adzan, karena sesungguhnya dia memiliki suara yagn lebih lantang dari suaramu'!*"

Abdullah bin Zaid lanjut berkata, "Aku kemudian berdiri bersama Bilal, lalu aku mengajarkan lafazah adzan tersebut kepadanya dan dia pun mengumandangkan adzan."

Abdullah bin Zaid berkata lagi, "Ketika Umar bin Al Khaththab mendengar suara adzan di rumahnya, dia langsung keluar

sambil menarik sorbannya dan berkata, 'Demi Dzat yang mengutus dirimu dengan kebenaran, sungguh aku telah mengalami mimpi yang sama dengan apa yang dia alami'. Mendengar itu Rasulullah SAW bersabda, '*Kalau begitu segala puji bagi Allah*'."[492]

---

[492] Sanadnya *shahih*.

Muhammad bin Ishaq pernah menyatakan secara terang bahwa dia pernah meriwayatkan hadtis sedangkan sisa perawi tersebut adalah para imam yang sudah serig disinggung. Sanad in tentunya *shahih* berdasarkan syarat Muslim.

Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim dalam kitab *shahih* untuk Ibnu Ishaq. Meskipun banyak ulama yang memberikan pernyataan tentang hadits ini, baik ulama masa kini maupun ulama terdahulu, aku belum melihat ada satu ulama yang berkomentar tentang sanad ini secara terpisah hingga Ibnu Hajar sendiri mengatakan bahwa hadits yang paling *shahih* dalam bab ini adalah mursal Ibnu Sa'id (maksudnya orang yang meriwayatkan hadits tersebut, yaitu Abdullah seperti yang akan dijelaskan nanti) dan tidak bertentangan dengan riwayat Ahmad ini, bahkan tidak bertentangan dengan riwayat kitab-kitab Sunan, seperti Abu Daud, Ibnu Majah, dan Ad-Darimi. Selain itu, walaupun ada komentar mereka tentang mursal Ibnu Al Musayyib, namun hadits itu diriwayatkan dar Abdullah bin Zaid dalam sanad sebelumnya, bahkan *dha'if*.

Hadits ini *shahih* menurut pendapat kalangan yang berpendapat seperti itu. Oleh karena itu, silakan merujuk kepada semua kitab Musnad, sebab Ibnu Ishaq secara jelas menyatakan pernah meriwayatkan hadits. Begitu pula yang dicantumkan oleh Abu Daud, Ad-Darimi dan yang lain.

HR. Abu Daud (1/132, no. 499), dari jalur periwayatkan Muhammad bin Manshur, dari Ya'qub darinya dengan redaksi hadits yang hampir sama; Ibnu Majah (1/232, no. 706), pembahasan: Adzan, bab: Awal mula adzan, dari jalur periwayatan Abu Ubaid,d ari Mhammad bin Ubaid bin Maimun Al Madani, dari Muhammad bin Salamah Al Harrani, dari Ibnu Ishaq, darinya; Ad-Darimi (1/286, no. 1187), pembahasan: Shalat, bab: Awal mula adzan, dari jalur periwayatan Muhammad bin Yahya dari Ya'qub darinya; Abdurrazzaq (1/455, no. 1774), bab: Awal mula adzan, dari jalur periwayatan Ibnu Al Musayyib secara mursal dari jalur Ma'mar dari Az-Zuhri; dan Ibnu Abu Syaibah (1/231, cet. Dar Al Fikr), pembahasan: Adzan, dari jalur periwayatan sekelompok sahabat Rasulullah SAW, bahwa Abdullah bin Zaid Al Anshari.

Setelah itu dia menyebutkan redaksi hadits dari jalur periwayatan Waki', dari Al A'masy, dari Urwah bin Murrah, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dia berkata: Para sahabat Rasulullah SAW menceritakan kepada kami bahwa Abdulah bin Zaid Al Anshari.... Selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits secara ringkas. Para perawi hadits ini adalah para imam seperti yang terlihat dan tentunya menguatkan hadits Ibnu Ishaq. Orang yang menilai hadits adzan in *dha'if*, berarti dia kurang menelaah dan terlalu terburu-buru menilai serta belum dibimbing untuk mencapai kebenaran.

Seorang muslim tentunya tidak memerlukan penjelasan bertele-tele tentang hokum sanad dan takhrij hadits ini. Yang aku maskudkan dari semua ini adalah

Hadits Itban bin Malik RA*

١٦٤٣١- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ مُبَارَكٍ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ مَحْمُودِ بْنِ رَبِيعٍ، عَنْ عِتْبَانَ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضُحًى وَسَلَّمْنَا حِينَ سَلَّمَ وَأَنَّهُ — يَعْنِي- صَلَّى بِهِمْ فِي مَسْجِدٍ عِنْدَهُمْ.

16431. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Mubarak menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Mahmud bin Rabi', dri Utban, bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat Dhuha dan kami memberi salam

---

redaksi, "*karena sesungguhnya dia memiliki suara yang lebih lantang dan merdu darimu*". Ini menunjukkan bahwa keindahan suara sangat diperlukan ketika mengumandangkan adzan, bukan suara adzan yang jelek dan membuat orang yang mendengarnya semakin jauh yang diklaim sebagai adzan yang mengikuti Sunnah. Tidak, adzan seperti itu tentunya bukan adzan yang sesuai dengan tuntunan Sunnah bahkan jauh dari Sunnah. Selain itu, adzan tidak disyariatkan dengan suara jelek.

Muhammad bin Manshur Ath-Thusi adalah perawi *tsiqah* dan terkenal di kalangan ahli ibadah yang bertakwa. Abu Daud juga membawakan hadits sebelumnya dari jalur periwayatan Ibad bin Musa Al Khankhatali dan Ziyad bin Ayyub, dari Husyaim, dari Abu Bisyir —Ziyad berkata: Abu Bisyri mengabarkan kepada kami—, dari Abu Umair bin Anas, dari paman-pamannya yang berasal dari kalangan Anshar (semuanya sahabat Nabi SAW), dia berkata, "Nabi SAW mementingkan shalat...." Selanjutnya dia menyebutkan hadits yang sama dengan redaksi yang hampir sama.

Pada hadits no. 1775, disebutkan juga riwayat dari Ubadi bin Umari Al-Laitsi, seorang perawi *tsiqah* secara mursal dari jalur periwayatan Ibnu Juraij, dari *Atha`*. Sedangkan pada hadits no. 1776, disebutkan riwayat dengan sanad *shahih* dari Ibnu Umar, dari jalur periwayatan Ibnu Juraij, dari Nafi' darinya.

*Dia adalah Utban bin Malik bin Amr bin Al Ajlan bin Zaid bin Ghanam Al Khazraji Al Anshari As-Salimi. Jumhur ulama mengatakan bahwa dia termasuk ahli Badar dan mengikuti banyak peperangan setelah itu. Nabi SAW mempersaudarakan dirinya dengan Umar bin Al Khaththab RA. Dia hidup hingga usia senja dan wafat pada masa pemerintahan Mu'awiyah.

ketika beliau memberi salam. Beliau juga (maksudnya) shalat bersama mereka di masjid yang ada di wilayah mereka."[493]

١٦٤٣٢ - حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ فَسُئِلَ سُفْيَانُ عَمَّنْ قَالَ هُوَ مَحْمُودٌ إِنْ شَاءَ اللهُ، أَنَّ عِتْبَانَ بْنَ مَالِكٍ كَانَ رَجُلًا مَحْجُوبَ الْبَصَرِ، وَأَنَّهُ ذَكَرَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التَّخَلُّفَ عَنِ الصَّلَاةِ قَالَ: هَلْ تَسْمَعُ النِّدَاءَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَلَمْ يُرَخِّصْ لَهُ.

16432. Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, kemudian Sufyan ditanya tentang orang yang berkata: Dia Mahmud *insya Allah*, bahwa Itban bin Malik adalah orang yang memiliki cacat mata (tuna netra) dan dia sempat mengemukakan alasan kepada Nabi SAW tentang keterlambatan dirinya untuk menghadiri shalat, maka beliau bertanya, "*Apakah engkau mendengar adzan?*" Dia menjawab, "Ya." Dia berkata, "Maka beliau pun tidak memberikan keringanan (untuk tidak shalat jamaah) untuknya."[494]

---

[493] Sanadnya *shahih*.

Yahya bin Adam bin Sulaiman Al Kufi Abu Zakaria Al Umawi, manta budak mereka, seorang perawi *tsiqah*, hafizh dan *masyhur*. Mahmud bin Ar-Rabi' adalah sahabat yunior dan riwayatnya pada umumnya berasal dari pra sahabat lainnya seperti yang tertera di sini.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya dengan panjang lebar dari Anas pada no. 15429 dan akan disebutkan lagi nanti. Hadits ini juga disebutkan dalam kitab *Shahihain*.

[494] Sanadnya *shahih*, namun ada beberapa hafizh yang menilainya *syadz* (menyimpang dari riwayat perawi yang lebih *tsiqah*), karena dia menyelesihi hadits perawi-perawi *tsiqah*. Selain itu, Nabi SAW memberikan keringanan baginya untuk shalat di rumah. Ada yang mengatakan bahwa ini terjadi pada awal masa-masa keislaman, kemudian keringanan diberikan kepadanya maka dia pun shalat di rumahnya. Hal ini seperti yang tercantum dalam kitab *Shahihain*.

١٦٤٣٣- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ حُسَيْنٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ مَحْمُودِ بْنِ الرَّبِيعِ أَوْ الرَّبِيعِ بْنِ مَحْمُودٍ -شَكَّ يَزِيدُ-، عَنْ عِتْبَانَ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: إِنِّي رَجُلٌ ضَرِيرُ الْبَصَرِ وَبَيْنِي وَبَيْنَكَ هَذَا الْوَادِي وَالظُّلْمَةُ، وَسَأَلْتُهُ أَنْ يَأْتِيَ فَيُصَلِّيَ فِي بَيْتِي، فَأَتَّخِذَ مُصَلاَّهُ مُصَلًّى، فَوَعَدَنِي أَنْ يَفْعَلَ فَجَاءَ هُوَ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ فَتَسَامَعَتْ بِهِ الأَنْصَارُ، فَأَتَوْهُ وَتَخَلَّفَ رَجُلٌ مِنْهُمْ يُقَالُ لَهُ مَالِكُ بْنُ الدُّخْشُنِ، وَكَانَ يُزَنُّ بِالنِّفَاقِ فَاحْتَبَسُوا عَلَى طَعَامٍ، فَتَذَاكَرُوا بَيْنَهُمْ فَقَالُوا: مَا تَخَلَّفَ عَنَّا، وَقَدْ عَلِمَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَارَنَا إِلاَّ لِنِفَاقِهِ، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي، فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: وَيْحَهُ، أَمَا شَهِدَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ بِهَا مُخْلِصًا، فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ حَرَّمَ النَّارَ عَلَى مَنْ شَهِدَ بِهَا.

16433. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan bin Husain mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Mahmud bin Ar-Rabi' atau Ar-Rabi' bin Mahmud —Yazid ragu—, dari Itban bin Malik, dia berkata: Aku datang menemui Rasulullah SAW lalu aku berkata, "Sesungguhnya aku adalah pria buta dan ada lembah serta kegelapan yang memisahkan antara diriku dengan dirimu. Engkau memintanya untuk dating kemudian shalat di rumahku, lalu aku menjadikan tempat shalatnya sebagai tempat shalat. Setelah itu dia menjanjikan kepadaku untuk melakukan, lalu dia dan Abu Bakar serta Umar datang. Ketika orang-orang Anshar mendengar hal itu maka mereka pun mendatanginya sedangkan ada seorang pria dari mereka yang tidak datang yang dipangil dengan sebutan Malik bin Ad-Dakhsyan, seorang pria yang dicurigai sebagai orang munafik. Mereka kemudian tertahan karena sebuah hidangan, lalu mereka

saling mengingatkan satu sama lain. Mereka berkata, 'Dia tidak ikut bersama kami pasti lantaran kemunafikannya, padahal dia tahu bahwa Rasulullah SAW sedang mengunjungi kami'. Ucapan itu mereka lontarkan saat Rasulullah SAW sedang shalat. Tatkala selesai shalat, beliau bersabda, '*Celaka, bukankah dia telah bersaksi bahwa tidak tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dengan ikhlas? Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah mengharamkan api neraka bagi siapa saja yang telah mengucapkan dua kalimat syahadat*'."[495]

١٦٤٣٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ مَحْمُودِ بْنِ الرَّبِيعِ، عَنْ عِتْبَانَ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ السُّيُولَ تَحُولُ بَيْنِي وَبَيْنَ مَسْجِدِ قَوْمِي، فَأُحِبُّ أَنْ تَأْتِيَنِي فَتُصَلِّيَ فِي مَكَانٍ فِي بَيْتِي أَتَّخِذُهُ مَسْجِدًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَنَفْعَلُ، قَالَ: فَلَمَّا أَصْبَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَدَا عَلَى أَبِي بَكْرٍ فَاسْتَتْبَعَهُ، فَلَمَّا دَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَيْنَ تُرِيدُ؟ فَأَشَرْتُ لَهُ إِلَى نَاحِيَةٍ مِنَ الْبَيْتِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَصَفَفْنَا خَلْفَهُ، فَصَلَّى بِنَا رَكْعَتَيْنِ وَحَبَسْنَاهُ عَلَى خَزِيرٍ صَنَعْنَاهُ، فَسَمِعَ أَهْلُ الدَّارِ -يَعْنِي أَهْلَ الْقَرْيَةِ-، فَجَعَلُوا يَثُوبُونَ فَامْتَلأَ الْبَيْتُ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أَيْنَ مَالِكُ بْنُ الدُّخْشُمِ؟ فَقَالَ رَجُلٌ: ذَاكَ مِنَ الْمُنَافِقِينَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَقُولُهُ، يَقُولُ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ يَبْتَغِي بِهَا وَجْهَ اللهِ، قَالَ: أَمَّا نَحْنُ فَنَرَى وَجْهَهُ وَحَدِيثَهُ إِلَى الْمُنَافِقِينَ، فَقَالَ رَسُولُ

[495] Sanadnya *shahih*, meskipun Sufyan bin Husain adalah perawi *dha'if* menurut Az-Zuhri, tapi dia adil hanya saja hadits menjadi penguat seperti yang telah dikemukakan tadi.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 12325.

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَقُولُهُ يَقُولُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ يَبْتَغِي بِذَلِكَ وَجْهَ اللهِ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَئِنْ وَافَى عَبْدٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يَقُولُ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ يَبْتَغِي بِذَلِكَ وَجْهَ اللهِ إِلاَّ حُرِّمَ عَلَى النَّارِ، فَقَالَ مَحْمُودٌ: فَحَدَّثْتُ بِذَلِكَ قَوْمًا فِيهِمْ أَبُو أَيُّوبَ، قَالَ: مَا أَظُنُّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: هَذَا، قَالَ: فَقُلْتُ: لَئِنْ رَجَعْتُ وَعِتْبَانُ حَيٌّ لأَسْأَلَنَّهُ، فَقَدِمْتُ وَهُوَ أَعْمَى وَهُوَ إِمَامُ قَوْمِهِ فَسَأَلْتُهُ، فَحَدَّثَنِي كَمَا حَدَّثَنِي أَوَّلَ مَرَّةٍ وَكَانَ عِتْبَانُ بَدْرِيًّا.

16434. Abdul A'la bin Abdul A'la menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Mahmud bin Ar-Rabi', dari Itban bin Malik, bahwa dia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya luapan air itu menghalangi diriku untuk datang ke masjid kaumku, maka aku senang jika engkau mendatangiku, kemudian shalat di tempat yang ada di rumahku yang aku jadikan sebagai tempat bersujud (masjid)." Mendengar itu Rasulullah SAW menjawab, "*Kami akan melakukannya.*"

Itban bin Malik lanjut berkata, "Ketika pagi hari tiba, Rasulullah SAW berangkat menemui Abu Bakar lalu memintanya untuk ikut bersama beliau. Manakala Rasulullah SAW masuk, beliau bertanya, 'Di tempat mana yang kamu inginkan?' Aku kemudian menunjuk ke salah satu sudut rumah, lalu Rasulullah SAW berdiri sedangkan kami berbaris di belakang beliau. Beliau lantas shalat bersama kami dua rakaat, kemudian kami membuat beliau tertahan karena daging yang diolah dengan air dan tepung yang kami sajikan. Tak lama kemudian penduduk kampung —maksudnya orang-orang yang bermukim di kampung tersebut— mendengar maka mereka pun berkumpul hingga rumah(ku) penuh. Setelah itu ada seorang pria dari penduduk kampung berkata, 'Mana Malik bin Ad-Dukhsum?' Lalu

pria lain berkata, 'Itu dia orang munafik'. Mendengar itu Rasulullah SAW bersabda, '*Jangan berkata seperti itu, karena dia juga mengucapkan tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah demi mencari wajah Allah?*' Pria itu berkata lagi, 'Kalau kami melihat wajah dan tutur katanya mengarah kepada orang munafik'. Rasulullah SAW berkata lagi, '*Jangan berkata seperti itu! Dia mengucapkan tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah demi mencari wajah Allah?*' Tak lama kemudian seorang pria dari orang-orang tersebut berujar, 'Benar wahai Rasulullah'. Rasulullah SAW berkata lagi, '*Sungguh tidak ada seorang hamba yang mengucapkan tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah demi mencari wajah Allah melainkan Allah mengharamkan api neraka untuknya*'."

Mahmud berkata, "Aku kemudian menceritakan hal itu kepada sekelompok orang yang di dalamnya ada Abu Ayyub, maka dia berkata, 'Aku tidak mengira Rasulullah SAW berucap seperti ini'."

Mahmud berkata lagi, "Aku kemudian berujar, 'Sungguh jika aku kembali saat Itban masih hidup maka aku pasti akan bertanya kepadanya'. Aku kemudian mendatangi dan ternyata dia buta dan menjadi imam kelompoknya. Setelah itu aku bertanya kepadanya prihal peristiwa tersebut, lalu dia menceritakan kepadaku seperti yang diceritakannya pertama kali kepadaku. Itban juga seorang sahabat yang pernah mengikut perang Badar."[496]

١٦٤٣٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ مَحْمُودِ بْنِ الرَّبِيعِ، عَنْ عِتْبَانَ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: إِنِّي قَدْ أَنْكَرْتُ بَصَرِي، فَذَكَرَ مَعْنَاهُ إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ:

---

[496] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 12325. hadits ini diriwayatkan dalam kitab *Shahihain*.

HR. Al Bukhari (1/519, no. 425) dan Muslim (1/455, no. 33).

مَالِكُ بْنُ الدُّخْشُنِ وَرُبَّمَا قَالَ: الدُّخَيْشِنِ، وَقَالَ: حُرِّمَ عَلَى النَّارِ وَلَمْ يَقُلْ كَانَ بَدْرِيًّا.

16435. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Mahmud bin Ar-Rabi', dari Itban bin Malik, dia berkata, "Aku pernah mendatangi Nabi SAW lalu aku berkata, 'Sesungguhnya pandanganku tidak baik (buta)'. Setelah itu dia menyebutkan makna hadits tersebut, hanya saja dia berujar, 'Malik bin Ad-Dukhsyun'. Dan barangkali juga dia berkata, 'Ad-Dukhaisyin'. Dia pun berkata, 'Dia diharamkan kepada api neraka'. Dan dia tidak mengatakan, dia adalah sahabat yang pernah mengikuti perang Badar."[497]

١٦٤٣٦- حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ -يَعْنِي ابْنَ حَازِمٍ-، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدِ بْنِ جُدْعَانَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَدِمَ أَبِي مِنَ الشَّامِ وَافِدًا وَأَنَا مَعَهُ، فَلَقِينَا مَحْمُودَ بْنَ الرَّبِيعِ فَحَدَّثَ أَبِي حَدِيثًا عَنْ عِتْبَانَ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ أَبِي: أَيْ بُنَيَّ، احْفَظْ هَذَا الْحَدِيثَ فَإِنَّهُ مِنْ كُنُوزِ الْحَدِيثِ، فَلَمَّا قَفَلْنَا انْصَرَفْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ، فَسَأَلْنَا عَنْهُ فَإِذَا هُوَ حَيٌّ وَإِذَا شَيْخٌ أَعْمَى، قَالَ: فَسَأَلْنَاهُ عَنِ الْحَدِيثِ، فَقَالَ: نَعَمْ، ذَهَبَ بَصَرِي عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، ذَهَبَ بَصَرِي وَلاَ أَسْتَطِيعُ الصَّلاَةَ خَلْفَكَ، فَلَوْ بَوَّأْتَ فِي دَارِي مَسْجِدًا فَصَلَّيْتُ فِيهِ فَأَتَّخِذُهُ مُصَلًّى؟ قَالَ: نَعَمْ، فَإِنِّي غَادٍ عَلَيْكَ غَدًا، قَالَ: فَلَمَّا صَلَّى مِنَ الْغَدِ الْتَفَتَ إِلَيْهِ، فَقَامَ حَتَّى أَتَاهُ، فَقَالَ: يَا

[497] Sanadnya *shahih.*

عِتْبَانُ، أَيْنَ تُحِبُّ أَنْ أُبَوِّئَ لَكَ؟ فَوَصَفَ لَهُ مَكَانًا، فَبَوَّأَ لَهُ وَصَلَّى فِيهِ، ثُمَّ حَبَسَ أَوْ جَلَسَ وَبَلَغَ مَنْ حَوْلَنَا مِنَ الأَنْصَارِ، فَجَاءُوا حَتَّى مُلِئَتْ عَلَيْنَا الدَّارُ فَذَكَرُوا الْمُنَافِقِينَ وَمَا يَلْقَوْنَ مِنْ أَذَاهُمْ وَشَرِّهِمْ حَتَّى صَيَّرُوا أَمْرَهُمْ إِلَى رَجُلٍ مِنْهُمْ يُقَالُ لَهُ مَالِكُ بْنُ الدُّخْشُمِ، وَقَالُوا مِنْ حَالِهِ وَمِنْ حَالِهِ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَاكِتٌ، فَلَمَّا أَكْثَرُوا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَيْسَ يَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ؟ فَلَمَّا كَانَ فِي الثَّالِثَةِ، قَالُوا: إِنَّهُ لَيَقُولُهُ، قَالَ: وَالَّذِي بَعَثَنِي بِالْحَقِّ، لَئِنْ قَالَهَا صَادِقًا مِنْ قَلْبِهِ لاَ تَأْكُلُهُ النَّارُ أَبَدًا، قَالُوا: فَمَا فَرِحُوا بِشَيْءٍ قَطُّ كَفَرَحِهِمْ بِمَا قَالَ.

16436. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir —yakni Ibnu Hazim— menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid bin Jud'an, dia berkata: Abu Bakar bin Anas bin Malik menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku datang dari Syam sebagai delegasi sedang aku bersamanya saat itu. Kami kemudian bertemu dengan Mahmud bin Ar-Rabi', lalu ayaku menceritakan sebuah hadits dari Itban bin Malik, ayahku berkata, "Wahai anak-anakku, hapallah hadits ini, karena sesungguhnya hadits ini termasuk harta terpendam." Ketika kami selesai, kami pun berangkat ke Madinah, lalu kami bertanya tentang dirinya, ternyata dia masih hidup dan seorang pria tua buta. Kami kemudian bertanya kepadanya tentang hadits tersebut, lalu dia menjawab, "Benar, penglihatanku ini buta di masa Rasulullah SAW, lalu aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, penglihatanku ini buta dan aku tidak bisa shalat di belakangmu. Bagaimana jika engkau menyediakan sebuah masjid (tempat sujud atau beribadah) di rumahku, lalu aku shalat di dalamnya dan menjadikannya sebagai tempat shalat (mushalla)?' Beliau menjawab, '*Ya boleh, karena sesungguhnya aku akan datang kepadamu besok*'. Dia lanjut berkata, 'Keesokan harinya setelah shalat, beliau menoleh

kearah Itban, lantas berdiri hingga menghampirinya. Setelah itu beliau berkata, '*Wahai Itban, mana tempat yang engkau sukai yang persiapkan untukmu?*' Itban kemudian menunjukkan sebuah tempat kepada beliau kemudian beliau mempersiapkannya lalu shalat di dalamnya. Setelah itu beliau duduk sedangkan ada beberapa orang Anshar yang sampai disekiling kami. Mereka kemudian berdatangan hingga menyesaki kami di rumah tersebut. Lalu mereka menyebutkan orang-orang munafik dan gangguan serta keburukan yang menimpa mereka hingga mereka menyerahkan urusannya kepada seorang pria dari kalangan mereka yang dipanggil Malik bin Ad-Dukhsyum. Mereka lantas menyebutkan kondisi Malik bin Ad-Dukhsyum satu demi satu sedangkan Rasulullah SAW tetap diam. Manakala banyak hal yang mereka sebutkan, Rasulullah SAW bersabda, '*Bukankan dia telah bersaksi bahwa tidak tuhan yang berhak disembah kecuali Allah?*' Ketika pada kali ketiga, mereka mengatakan bahwa dia telah bersaksi, maka beliau bersabda, '*Demi Dzat yang telah mengutusku dengan kebenaran, jika dia mengucapkannya (dua kalimat syahadat) dengan tulus dari dalam lubuk hatinya, maka api neraka tidak akan memakannya selama-lamanya*'."

Dia berkata, "Maka saat itu tidak ada yang lebih membuat mereka senang seperti yang dikatakan beliau'."[498]

[498] Sanadnya *shahih*, meskipun ada komentar tentang Ali bin Zaid bin Jud'an, sebab dalam hadits ini haditsnya dijadikan sebagai penguat dan isi redaksi hadits ini diriwayatkan dalam kitab *Shahihain*.

Sisa Hadits Abu Burdah bin Niyar RA (Hani` bin Niyar, Paman Al Bara`)*

١٦٤٣٧- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ وحُجَيْنٌ قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ، عَنْ خَالِهِ أَبِي بُرْدَةَ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا عَجَّلْنَا شَاةَ لَحْمٍ لَنَا، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَقَبْلَ الصَّلاَةِ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: تِلْكَ شَاةُ لَحْمٍ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ عِنْدَنَا عَنَاقًا جَذَعَةً هِيَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ مُسِنَّةٍ، قَالَ: تُجْزِئُ عَنْهُ وَلاَ تُجْزِئُ عَنْ أَحَدٍ بَعْدَهُ.

16437. Hajjaj dan Hujain menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Al Bara`, dari pamannya Abu Burdah, dia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami telah tergesa-gesa menyantap daging domba milik kami?" Rasulullah SAW bertanya, "*Apakah sebelum shalat?*" Aku menjawab, "Ya." Beliau bersabda, "*Itu adalah daging domba.*" Dia berkata lagi, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami mempunyai beberapa unta *jadz'ah* (unta yang berusia 6 bulan sampai satu tahun) yang lebih kami sukai daripada unta *musinnah* (unta yang berumur 3 tahun)?" Beliau bersabda, "*Itu sudah memadai dan itu tidak lagi berlaku bagi generasi selanjutnya.*"[499]

---

* Biografi Abu Burdah ini telah disinggung sebelumnya pada hadits no. 15774.

[499] Sanadnya *shahih*.

Hujain adalah Ibnu Al Mutsanna, seorang hakim dan ahli fikih yang *tsiqah*. Abu Ishaq adalah As-Sabi'I, Umar bin Abdullah Al Hamdani. Al Bara` adalah Ibnu Azib, seorang sahabat yang *masyhur*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15774 dengan redaksi yang beragam dan hadits ini diriwayatkan dalam kitab *Shahih*.

١٦٤٣٨- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ قَالَ: حَدَّثَنَا لَيْثٌ -يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ-، قَالَ: حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَشَجِّ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: لاَ يُجْلَدُ فَوْقَ عَشْرِ جَلَدَاتٍ إِلاَّ فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

16438. Hajjaj menceritakan kepada kami, laits —yakni Ibnu Sa'd— menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Abu Habib menceritakan kepadaku dari Bukair bin Abdullah bin Al Asyajj, dari Sulaiman bin Yasar, dari Abdurrahman bin Jabir bin Abdullah, dari Abu Burdah, bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, "*Hukuman dera di atas sepuluh kali tidak berlaku kecuali dalam kasus pelanggaran salah satu had Allah Azza wa Jalla.*"[500]

١٦٤٣٩- حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، عَنْ عَمْرٍو أَنَّ بُكَيْرًا حَدَّثَهُ قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا جَالِسٌ عِنْدَ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، إِذْ جَاءَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ يُحَدِّثُ سُلَيْمَانَ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا سُلَيْمَانُ، فَقَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ جَابِرٍ، أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا بُرْدَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ تَجْلِدُوا فَوْقَ عَشَرَةِ أَسْوَاطٍ إِلاَّ فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ كَذَا، قَالَ لَنَا فِيهِ: قَالَ أَبِي: وَأَنَا أَذْهَبُ إِلَيْهِ -يَعْنِي الْحَدِيثَ- يَعْنِي حَدِيثَ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ نِيَارٍ.

[500] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi *tsiqah* dan *masyhur*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15776.

16439. Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami dari Amr, bahwa Bukair menceritakan kepadanya, dia berkata: Ketika aku sedang duduk di samping Sulaiman bin Yasar, tiba-tiba Abdurrahman muncul dan Sulaiman bercerita lalu dia menghadap kami, lantas berkata: Abdurrahman bin Jabir menceritakan kepadaku, bahwa ayahnya menceritakan kepadanya, bahwa dia mendengar Abu Burdah berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Hukuman dera di atas sepuluh kali tidak berlaku kecuali dalam kasus pelanggaran salah satu had Allah Azza wa Jalla.*"

Abdullah berkata: Ayahku berkata seperti ini, dia berkata di dalamnya kepada kami, "Ayahku dan aku pergi menemuinya (maksudnya hadits Abu Burdah bin Niyar)."[501]

١٦٤٤٠- حَدَّثَنَا سُرَيْجٌ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ بُكَيْرٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا بُرْدَةَ بْنَ نِيَارٍ الأَنْصَارِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ تَجْلِدُوا فَوْقَ عَشَرَةِ أَسْوَاطٍ إِلاَّ فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

16440. Suraij menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami dari Amr bin Al Harits, dari Bukair, dari Sulaiman bin Yasar, dia berkata: Abdurrahman bin Jabir bin Abdullah menceritakan kepadaku, bahwa ayahnya menceritakan kepadanya bahwa dia mendengar Abu Burdah bin Niyar Al Anshari berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW

[501] Sanadnya *shahih*.
Amr adalah Ibnu Al Harits bin Ya'qub Al Anshari Al Mishri, seorang ahli fikih, *tsiqah* dan hafizh. Hadits ini seperti hadits sebelumnya.

bersabda, "*Hukuman dera di atas sepuluh kali cambukan tidak berlaku kecuali dalam kasus pelanggaran salah satu had Allah Azza wa Jalla.*"[502]

١٦٤٤١- حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ عَمْرٍو الْكَلْبِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا شَـرِيكٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عِيسَى، عَنْ جُمَيْعٍ أَوْ أَبِي جُمَيْعٍ، عَنْ خَالِهِ أَبِي بُرْدَةَ بْـنِ نِيَارٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى طَعَامًا فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهِ، فَرَأَى غَيْرَ ذَلِكَ، فَقَالَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ غَشَّنَا.

16441. Suwaid bin Amr Al Kalbi menceritakan kepada kami, dia berkata: Syarik menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abbas, dari Jami' —atau Abu Jami'—, dari pamannya Abu Burdah bin Niyar, bahwa Nabi SAW pernah melihat makanan, kemudian beliau memasukkan tangannya ke dalamnya lalu mendapati hal yang berbeda, maka beliau bersabda, "*Orang yang menipu kami bukan bagian dari golongan kami.*"[503]

١٦٤٤٢- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنِي بُشَيْرُ بْنُ يَسَارٍ مَوْلَى بَنِي حَارِثَةَ، عَنْ أَبِي بُـرْدَةَ بْنِ نِيَارٍ قَالَ: شَهِدْتُ الْعِيدَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَـلَّمَ قَـالَ: فَخَالَفَتْ امْرَأَتِي حَيْثُ غَدَوْتُ إِلَى الصَّلَاةِ إِلَى أُضْحِيَّتِي فَذَبَحَتْهَا وَصَنَعَتْ مِنْهَا طَعَامًا قَالَ:، فَلَمَّا صَلَّى بِنَا رَسُـولُ اللهِ صَـلَّى اللهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ

[502] Sanadnya *shahih* seperti hadits sebelumnya.

[503] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Syarik. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15777.

وَانْصَرَفْتُ إِلَيْهَا جَاءَتْنِي بِطَعَامٍ قَدْ فُرِغَ مِنْهُ فَقُلْتُ أَنَّى هَذَا قَالَتْ أُضْحِيَّتُكَ ذَبَحْنَاهَا وَصَنَعْنَا لَكَ مِنْهَا طَعَامًا لِتَغَدَّى إِذَا جِئْتَ قَالَ: فَقُلْتُ لَهَا وَاللهِ لَقَدْ خَشِيتُ أَنْ يَكُونَ هَذَا لاَ يَنْبَغِي قَالَ: فَجِئْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ لَيْسَتْ بِشَيْءٍ مَنْ ذَبَحَ قَبْلَ أَنْ نَفْرُغَ مِنْ نُسُكِنَا فَلَيْسَ بِشَيْءٍ فَضَحِّ قَالَ: فَالْتَمَسْتُ مُسِنَّةً فَلَمْ أَجِدْهَا قَالَ: فَجِئْتُهُ فَقُلْتُ وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ لَقَدْ الْتَمَسْتُ مُسِنَّةً فَمَا وَجَدْتُهَا قَالَ: فَالْتَمِسْ جَذَعًا مِنْ الضَّأْنِ فَضَحِّ بِهِ قَالَ: فَرَخَّصَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْجَذَعِ مِنْ الضَّأْنِ فَضَحَّى بِهِ حَيْثُ لَمْ يَجِدْ الْمُسِنَّةَ.

16442. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dia berkata: Basyir bin Yasar *maula* bani Haritsah menceritakan kepadaku dari Abu Burdah bin Niyar, dia berkata, "Aku pernah menyaksikan Hari Raya bersama Rasulullah SAW."

Abu Burdah berkata lagi, "Aku kemudian meninggalkan istriku lantaran berangkat shalat untuk hewan kurbanku. Aku lalu menyembelihnya dan membuat hidangan darinya."

Abu Burdah berkata, "Ketika Rasulullah SAW shalat bersama kami, aku pun kembali menemui istriku, lalu dia datang dengan membawa makanan yang telah selesai disantap. Aku kemudian bertanya, 'Darimana engkau mendapat ini?' Dia menjawab, 'Hewan kurbanmu yang kami sembelih dan kami buat sebagai hidangan agar disantap oleh kami ketika engkau pulang'."

Abu Burdah berkata lagi, "Aku lalu berkata kepada istriku, 'Demi Allah, sungguh aku khawatir in menjadi sesuatu yang tidak patut dilakukan'. Aku kemudian mendatangi Rasulullah SAW lalu menceritakan kepadanya, maka beliau bersabda, '*Tidak apa*

menyembelih sebelum kami selesai dari ibadah kami. Itu tidak berdosa maka sembelihlah'."

Abu Burdah lanjut berujar, "Aku kemudian mencari unta *musinnah* (unta yang berumur 3 tahun) namun aku tidak kunjung menemukannya. Aku lalu mendantangi beliau lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sungguh aku sudah mencari unta *musinnah* namun aku tidak kunjung menemukannya'. Beliau bersabda, *'Kalau begitu carilah unta jadz'an (unta yang berumur 6 bulan sampai 1 tahun) lalu berkurbanlah dengannya ketika engkau tidak menemukan unta musinnah'.*"[504]

١٦٤٤٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ الْمُقْرِئُ قَالَ: أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ: حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْأَشَجِّ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ نِيَارٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يُجْلَدُ فَوْقَ عَشَرَةِ أَسْوَاطٍ فِيمَا دُونَ حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ كَذَا، قَالَ لَنَا: لَمْ يَقُلْ عَنْ أَبِيهِ.

16443. Abdullah Al Muqri` menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id bin Abu Ayyub mengabarkan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Abu Habib menceritakan kepadaku dari Bukair bin Abdullah bin Al Asyajj, dari Sulaiman bin Yasar, dari Abdurrahman bin Jabir bin Abdullah, dari Abu Burdah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Hukuman dera di atas sepuluh kali*

---

[504] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16437. Busyair bin Yasar adalah Al Haritsi, seorang perawi *tsiqah* dan ahli fikih. Ibnu Ishaq juga menyatakan secara gamblang bahwa dia pernah menceritakan hadits.

cambukan tidak berlaku kecuali dalam kasus pelanggaran salah satu had Allah Azza wa Jalla."

Abdullah berkata, "Ayahku berkata seperti ini, dia berkata kepada kami, 'Dia tidak mengatakan dari ayahnya'."[505]

Hadits Salamah bin Al Akwa' RA*

١٦٤٤٤- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عُمَيْسٍ، عَنْ إِيَاسِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: بَارَزْتُ رَجُلًا فَقَتَلْتُهُ، فَنَفَّلَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَلَبَهُ.

16444. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Umais menceritakan kepada kami dari Iyas bin Salamah, dari ayahnya, dia berkata, "Aku pernah berduel dengan seorang pria lalu aku berhasil membunuhnya, lantas Rasulullah SAW memberikan barang-barangnya (musuh yang aku bunuh) kepadaku."[506]

---

[505] Sanadnya *shahih*.

Abdullah bin Al Muqri' adalah Ibnu Yazid, Abu Abdurrahman, seorang perawi *tsiqah* dan dikenal luas. Hadits ini sudah sering disebutkan sebelumnya.

*Dia adalah Salamah bin Amr bin Al Akwa', Sinan, bin Abdullah Al Aslami. Perang yang pertama kali diikutinya aalah perang Hudaibiyyah. Dalam perang tersebut, dia dibai'at oleh Rasulullah SAW dibawah pohon untuk membela beliau hingga menemui ajal. Dia juga dikenal sebagai penunggang kuda yang terkenal tidak pernah dikalahkan. Dia wafat pada tahun 74 H di Madinah menurut pendapat yang paling rajih.

[506] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 13910 dengan redaksinya.

Abu Al Umais adlaha Utbah bin Abdullah bin Utbah bin Abdullah bin Mas'ud Al Hudzali, seorang perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah. Begitu pula dengan Iyas binSalamah bin Al Akwa', seorang perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

HR. Ibnu Majah (2/946, no. 2836); Ad-Darimi (2/289, no. 2451); Al Bukhari (6/168, no. 3051); dan Abu Daud (3/48, no. 2653).

١٦٤٤٥- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، عَنْ إِيَاسِ بْنِ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلاً يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ، فَقَالَ: كُلْ بِيَمِينِكَ! فَقَالَ: لاَ أَسْتَطِيعُ، فَقَالَ: لاَ اسْتَطَعْتَ! قَالَ: فَمَا رَجَعَتْ إِلَيْهِ.

16445. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami dari Iyas bin Salamah bin Al Akwa', dari ayahnya, bahwa Nabi SAW pernah melihat seorang pria makan dengan tangan kiri, lalu beliau bersabda, "*Makanlah dengan tangan kananmu!*" Pria itu kemudian menjawab, "Aku tidak bisa." Mendengar itu beliau bersabda lagi, "*Tidak engkau bisa.*" Dia berkata, "Tanganku kemudian tidak bisa kembali."[507]

١٦٤٤٦- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، عَنْ إِيَاسِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَتَلْتُ رَجُلاً، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَتَلَ هَذَا؟ فَقَالُوا: ابْنُ الْأَكْوَعِ، فَقَالَ: لَهُ سَلَبُهُ.

16446. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami dari Iyas bin Salamah, dari ayahnya, dia berkata: Aku pernah membunuh seorang pria lalu Rasulullah SAW bertanya, "*Siapa yang membunuh pria ini?*" Para sahabat menjawab, "Ibnu Al Akwa'." Mendengar itu beliau bersabda, "*Dia memperoleh barang-barangnya.*"[508]

---

[507] Sanadnya *shahih*. Para perawi hadts ini *masyhur*.

HR. Muslim (3/1599, no. 2021), pembahasan: Minuman, bab: Etika makan dan minum; dan Ad-Darimi (2/133, no. 2032), pembahasan: Makanan, bab: Makan dengan tangan kanan.

Hadits ini akan disebutkan nanti bahwa yang tangannya kering adalah Busr bin Ra'i Al Ir Al Asyja'i.

[508] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16444.

١٦٤٤٧- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، عَنْ إِيَاسِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كَانَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غُلَامٌ يُسَمَّى رَبَاحًا.

16447. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami dari Iyas bin Salamah dari ayahnya, dia berkata, "Nabi SAW dulu mempunyai seorang budak kecil yang dipanggil Rabah."[509]

١٦٤٤٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ الْحَارِثِ، قَالَ: سَمِعْتُ إِيَاسَ بْنَ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجُمُعَةَ، ثُمَّ نَرْجِعُ فَلَا نَجِدُ لِلْحِيطَانِ فَيْئًا يُسْتَظَلُّ فِيهِ.

16448. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, dia berkata: Ya'la bin Al Harits menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Iyas bin Salamah bin Al Akwa' dari ayahnya, dia berkata, "Kami penah shalat Jum'at bersama Rasulullah SAW, kemudian kami kembali lalu kami tidak menemukan ada tempat di kebun yang dapat digunakan untuk bernaung."[510]

---

[509] Sanadnya *shahih*. Dalam riwayat Ibnu Sa'd (1/2/180) disebutkan bahwa dia pernah melayani Rasulullah SAW.

[510] Sanadnya *shahih*.

Ya'la bn Al Harits bin Harb Al Muharibi adalah perawi *tsiqah* menurut mereka dan hadits diriwayatkan dalam kitab *Shahihain*.

HR. Al Bukhari (7/449, no. 4168), pembahasan: Peperangan, bab: Perang Hudaibiyyah; Muslim (2/589, no. 860), pembahasan: Jum'at, bab: Shalat Jum'at; Abu Daud (1/284, no. 1085), pembahasan: Shalat, bab: Waktu shalat Jum'at; An-Nasa`i (3/100, no. 1391), pembahasan: Shalat, bab: Waktu shalat Jum'at; Ibnu Majah (1/350, no. 1100), pembahasan: Mendirikan Shalat, bab: Waktu shalat Jum'at; dan

١٦٤٤٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، عَنْ إِيَاسِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: بَيَّتْنَا هَوَازِنَ مَعَ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ، وَكَانَ أَمَّرَهُ عَلَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

16449. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, dia berkata: Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami dari Iyas bin Salamah, dari ayahnya, dia berkata, "Kami pernah menyergap kaum Hawazin bersama Abu Bakar Ash-Shiddiq dan ketika itu Nabi SAW memerintahkannya kepada kami."[511]

١٦٤٥٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، عَنْ إِيَاسِ بْنِ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كَانَ شِعَارُنَا لَيْلَةَ بَيَّتْنَا فِي هَوَازِنَ مَعَ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ، وَأَمَّرَهُ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمِتْ أَمِتْ، وَقَتَلْتُ بِيَدَيَّ لَيْلَتَئِذٍ سَبْعَةَ أَهْلِ أَبْيَاتٍ.

16450. Abdurrahman bin Abu Mahdi menceritakan kepada kami, Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami dari Iyas bin Salamah bin Al Akwa', dari ayahnya, dia berkata, "Tanda kami pada malam itu adalah menyergap kaum Hawazin bersama Abu Bakar Ash-Shiddiq yang diperintahkan Rasulullah SAW kepada kami, 'Matilah, matilah!' Kemudian aku membunuh pada malam itu tujuh penghuni rumah dengan tanganku."[512]

Ad-Darimi (2/437, no. 1546), pembahasan: Mendirikan shalat, bab: Waktu shalat Jum'at.

[511] Sanadnya *shahih*. Hadits ini akan disebutkan secara panjang lebar pada no. 16454. Pasukan ini ada pada tahun ketujuh menuju bani Kilab bin Hawazin.

[512] Sanadnya *shahih*. Hadits ini berkaitan dengan hadits no. 16454.

HR. Abu Daud (3/43, no. 2638), pembahasan: Jihad, bab: Penyergapan.

١٦٤٥١- حَدَّثَنَا بَهْزٌ قَالَ: حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ الْيَمَامِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِيَاسُ بْنُ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ، أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لِرَجُلٍ يُقَالُ لَهُ بُسْرُ ابْنُ رَاعِي الْعِيرِ أَبْصَرَهُ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ، فَقَالَ: كُلْ بِيَمِينِكَ! فَقَالَ: لاَ أَسْتَطِيعُ، فَقَالَ: لاَ اسْتَطَعْتَ، قَالَ: فَمَا وَصَلَتْ يَمِينُهُ إِلَى فَمِهِ بَعْدُ، وَقَالَ أَبُو النَّضْرِ فِي حَدِيثِهِ: ابْنُ رَاعِي الْعِيرِ مِنْ أَشْجَعَ.

16451. Bahz menceritakan kepada kami, dia berkata: Ikrimah bin Ammar Al Yamami menceritakan kepada kami, dia berkata: Iyas bin Salamah bin Al Akwa' menceritakan kepada kami bahwa ayahnya menceritakan kepadanya, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda kepada seorang pria yang dipanggil Busr bin Ra'i Al Ir yang dilihat beliau makan dengan tangan kiri, "*Makanlah dengan tangan kanan!*" Kemudian dia menjawab, "Aku tidak bisa." Beliau berujar lagi, "*Sungguh engkau tidak akan bisa.*" Setelah itu tangan kanan pria itu tidak sampai ke mulutnya.

Abu An-Nadhr berkata dalam hadits Ibnu Ra'i Al Ir, "Dia berasal dari Asyja'."[513]

١٦٤٥٢- حَدَّثَنَا بَهْزٌ قَالَ: حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، عَنْ إِيَاسِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَلَّ عَلَيْنَا السَّيْفَ فَلَيْسَ مِنَّا.

16452. Bahz menceritakan kepada kami, dia berkata: Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami dari Iyas bin Salamah, dari

[513] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16445.

ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa menguhunus pedang kepada kami maka dia tidak termasuk golongan kami.*"[514]

١٦٤٥٣- حَدَّثَنَا بَهْزٌ، عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِيَاسُ بْنُ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: كُنْتُ قَاعِدًا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَعَطَسَ رَجُلٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَرْحَمُكَ اللهُ، ثُمَّ عَطَسَ أُخْرَى، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الرَّجُلُ مَزْكُومٌ.

16453. Bahz menceritakan kepada kami dari Ikrimah bin Ammar, dia berkata: Iyas bin Salamah Al Akwa' menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku pernah duduk di samping Rasulullah sAW, kemudian ada seorang pria bersin lalu Rasulullah SAW berucap, '*Yarhamukallaah (semoga Allah merahmatimu)*'. Setelah itu pria itu bersin lagi lalu Rasulullah SAW bersbabda, '*Pria itu sedang menderita flu*'."[515]

---

[514] Sanadnya *shahih*.

HR. Muslim (1/98, no. 99), pembahasan: Iman, bab: Sabda Nabi SAW, "*Barangsiapa membawa pedang terhadap kami*"; Ibnu Abu Syaibah (10/121, no. 8979), pembahasan: Had, bab: Orang yang menebaskan pedang kepada orang lain lalu dia balik membalasnya; dan Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 7/19, no. 6249).

[515] Sanadnya *shahih*.

HR. Muslim (4/2292, no. 2993), pembahasan: Zuhud, bab: Menjawab orang yang bersin; Abu Daud (4/308, no. 5037), pembahasan: Adab, bab: Berapa kali menjawab orang yang bersin; Ad-Darimi (2/369, no. 2661), pebmahasan: Meminta izin, bab: Berapa kali menjawab orang yang bersin; dan At-Tirmidzi (5/84, no. 2743), pembahasan: Adab, bab: Berapa kali menjawab orang yang bersin.

At-Tirmdzi mengatakan bahwa hadits ini adalah hadits *hasan shahih*.

١٦٤٥٤- حَدَّثَنَا بَهْزٌ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا إِيَاسُ بْنُ سَلَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي قُحَافَةَ، وَأَمَّرَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا، قَالَ: غَزَوْنَا فَزَارَةَ، فَلَمَّا دَنَوْنَا مِنَ الْمَاءِ أَمَرَنَا أَبُو بَكْرٍ فَعَرَّسْنَا، قَالَ: فَلَمَّا صَلَّيْنَا الصُّبْحَ أَمَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، فَشَنَنَّا الْغَارَةَ فَقَتَلْنَا عَلَى الْمَاءِ مَنْ قَتَلْنَا، قَالَ سَلَمَةُ: ثُمَّ نَظَرْتُ إِلَى عُنُقٍ مِنَ النَّاسِ فِيهِ الذُّرِّيَّةُ وَالنِّسَاءُ نَحْوَ الْجَبَلِ وَأَنَا أَعْدُو فِي آثَارِهِمْ، فَخَشِيتُ أَنْ يَسْبِقُونِي إِلَى الْجَبَلِ، فَرَمَيْتُ بِسَهْمٍ، فَوَقَعَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْجَبَلِ، قَالَ: فَجِئْتُ بِهِمْ أَسُوقُهُمْ إِلَى أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ حَتَّى أَتَيْتُهُ عَلَى الْمَاءِ وَفِيهِمْ امْرَأَةٌ مِنْ فَزَارَةَ عَلَيْهَا قَشْعٌ مِنْ أَدَمٍ وَمَعَهَا ابْنَةٌ لَهَا مِنْ أَحْسَنِ الْعَرَبِ، قَالَ: فَنَفَّلَنِي أَبُو بَكْرٍ ابْنَتَهَا، قَالَ: فَمَا كَشَفْتُ لَهَا ثَوْبًا حَتَّى قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ، ثُمَّ بِتُّ فَلَمْ أَكْشِفْ لَهَا ثَوْبًا، قَالَ: فَلَقِيَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السُّوقِ، فَقَالَ لِي: يَا سَلَمَةُ، هَبْ لِي الْمَرْأَةَ! قَالَ: فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ، وَاللهِ لَقَدْ أَعْجَبَتْنِي وَمَا كَشَفْتُ لَهَا ثَوْبًا، قَالَ: فَسَكَتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتَرَكَنِي حَتَّى إِذَا كَانَ مِنَ الْغَدِ لَقِيَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السُّوقِ، فَقَالَ: يَا سَلَمَةُ، هَبْ لِي الْمَرْأَةَ للهِ أَبُوكَ! قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ، وَاللهِ أَعْجَبَتْنِي مَا كَشَفْتُ لَهَا ثَوْبًا وَهِيَ لَكَ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: فَبَعَثَ بِهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَهْلِ مَكَّةَ وَفِي أَيْدِيهِمْ أُسَارَى مِنَ الْمُسْلِمِينَ، فَفَدَاهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِتِلْكَ الْمَرْأَةِ.

16454. Bahz menceritakan kepada kami, Ikrimah bn Ammar menceritakan kepada kami, Iyas bin Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Kami pernah keluar bersama Abu Bakar bin Abu Quhafah yang diperintahkan Rasulullah SAW kepada kami, dia berkata, "Kami pernah memerangi Fazarah. Tatkala kami telah mendekati air, Abu Bakar memerintahkan kami lalu kami membuat acara pernikahan."

Salamah lanjut berkata, "Ketika kami shalat Subuh, Abu Bakar memerintahkan kami maka kami pun mengepung gua (tempat persembunyian) lalu orang yang memerangi kami menyerang kami demi air tersebut."

Salamah berkata, "Kami kemudian melihat leher orang-orang dan ternyata ada anak-anak dan kaum wanita di hadapan gunung sedangkan aku berlari mengikuti jejak mereka. Aku kemudian khawatir mereka menyusuli diriku di gunung tersebut, lalu aku melepaskan anak panah hingga jatuh di antara mereka dan gunung."

Salamah lanjut berkata, "Aku kemudian datang menggiring mereka menghadap Abu Bakar RA hingga aku menemuinya di (sumber) air tersebut, sedangkan di tengah-tengah mereka ada seorang wanita Fazarah dengan kulit berwarna coklat bersama seorang putrinya yang menawan dari kalangan bangsa Arab."

Salamah berkata, "Abu Bakar kemudian menyerahkan putrinya kepadaku dan aku tidak membuka pakaiannya kecuali sampai tiba di Madinah. Setelah itu aku bermalam namun aku belum membuka pakaiannya."

Salamah berkata lagi, "Rasulullah SAW kemudian menemuiku di pasar, lalu beliau bersbabda kepadaku, '*Wahai Salamah, berikanlah wanita itu kepadaku*'. Aku kemudian berkata, 'Wahai Rasulullah, demi Allah sungguh aku sangat tertarik dengannya dan aku belum sempat membuka pakaiannya'. Mendengar itu, Rasulullah SAW lalu terdiam

lantas meninggalkanku. Hingga ketika keesokan harinya, Rasulullah SAW menemuiku di pasar lalu beliau bersabda, '*Wahai Salamah, berikanlah wanita itu kepadaku, semoga Allah menyelamatkan ayahmu*'. Aku kemudian menjawab, 'Wahai Rasulullah, demi Allah dia sangat menarik dan aku belum sempat membuka pakaiannya tapi dia aku berikan kepadamu wahai Rasulullah'."

Salamah berkata lagi, "Rasulullah SAW mengirim wanita tersebut ke penduduk Makkah saat masih ada beberapa tawanan kaum muslimin di tangan mereka. Maka Rasulullah SAW menukar tawanan kaum muslimin itu dengan wanita tersebut."[516]

١٦٤٥٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ الأَنْصَارِيُّ، أَنَّ سَلَمَةَ بْنَ الأَكْوَعِ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ خَيْبَرَ قَاتَلَ أَخِي قِتَالاً شَدِيدًا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَارْتَدَّ عَلَيْهِ سَيْفُهُ فَقَتَلَهُ، فَقَالَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ذَلِكَ، وَشَكُّوا فِيهِ رَجُلٌ مَاتَ بِسِلاَحِهِ شَكُّوا فِي بَعْضِ أَمْرِهِ، قَالَ سَلَمَةُ: فَقَفَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ خَيْبَرَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَتَأْذَنُ لِي أَنْ أَرْجُزَ بِكَ؟ فَأَذِنَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: اعْلَمْ مَا تَقُولُ! قَالَ: فَقُلْتُ وَاللهِ لَوْلاَ اللهُ مَا اهْتَدَيْنَا، وَلاَ تَصَدَّقْنَا، وَلاَ صَلَّيْنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَدَقْتَ، فَأَنْزِلَنْ سَكِينَةً عَلَيْنَا، وَثَبِّتِ الأَقْدَامَ إِنْ لاَقَيْنَا

---

[516] Sanadnya *shahih*.

HR. Muslim (3/1375, no. 1755), pembahasan: Jihad, bab: Tebusan umat Islam; Abu Daud (3/64, no. 2697), pembahasan: Jihad, bab: Keringanan orang-orang yang bertemu saling memisahkan satu sama lain; dan Ibnu Majah (2/949, no. 2846), pembahasan: Jihad, bab: Tebusan tawanan.

وَالْمُشْرِكُونَ قَدْ بَغَوْا عَلَيْنَا، فَلَمَّا قَضَيْتُ رَجَزِي، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ هَذَا؟ قُلْتُ: أَخِي قَالَهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَرْحَمُهُ اللهُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَاللهِ إِنَّ نَاسًا لَيَهَابُونَ أَنْ يُصَلُّوا عَلَيْهِ، وَيَقُولُونَ: رَجُلٌ مَاتَ بِسِلاَحِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَاتَ جَاهِدًا مُجَاهِدًا، قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: ثُمَّ سَأَلْتُ ابْنَ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ فَحَدَّثَنِي عَنْ أَبِيهِ مِثْلَ الَّذِي حَدَّثَنِي عَنْهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ غَيْرَ أَنَّ ابْنَ سَلَمَةَ قَالَ: قَالَ مَعَ ذَلِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَهَابُونَ الصَّلاَةَ عَلَيْهِ كَذَبُوا مَاتَ جَاهِدًا مُجَاهِدًا فَلَهُ أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ، وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِإِصْبَعَيْهِ.

16455. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami dari Ibnu Syihab, Abdurrahman bin Abdullah bin Ka'b bin Malik Al Anshari mengabarkan kepadaku bahwa Salamah bin Al Akwa' berkata: Ketika perang Khaibar pecah, saudaraku berperang bersama Rasulullah SAW dengan gigih, lalu pedangnya berbalik hingga membunuh pemiliknya. Tak lama kemudian para sahabat Rasulullah SAW berkomentar tentang kejadian tersebut dan mengeluhkannya, "Ada seorang pria meninggal karena pedangnya?" Mereka kemudian mengeluhkan beberapa masalahnya.

Salamah berkata, "Setelah Rasulullah SAW pulang dari Khaibar, aku pun berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, apakah engkau memberikan izin kepadaku untuk melantunkan syair dengan bahasa rajaz kepadamu?' Rasulullah SAW kemudian memberikan izin kepadanya, lalu Umar berkata, 'Perhatikan apa yang engkau ucapkan'. Aku kemudian bersenandung,

'Demi Allah, kalau bukan karena Allah, kami tidak akan mendapat hidayah, mengeluarkan sedekah dan shalat'.

Mendengar itu Rasulullah SAW berujar,

'Maka turunkanlah ketenangan bagi kami dan kokohkanlah pendirian kami saat bertemu musuh sedangkan kaum musyrikin berbuat lalim kepada kami'.

Tatkala aku selesai menyenandungkan syair razajku, Rasulullah SAW berucap, *'Siapa yang melontarkan itu?'* Aku menjawab, 'Saudaraku yang mengucapkannya'. Maka Rasulullah SAW bersabda, *'Semoga Allah merahmatinya'*. Aku kemudian berkata, 'Wahai Rasulullah, demi Allah sesungguhnya ada orang yang takut menyalati jenazahnya dan mereka pun mengatakan bahwa ada seorang pria meinggal dengan pedangnya sendiri'. Mendengar itu Rasulullah SAW bersabda, *'Dia meninggal dalam kondisi jihad dan sebagai pejuang'*."

Ibnu Syihab berkata: Aku kemudian bertanya kepada Ibnu Salamah bin Al Akwa', lalu dia menceritakan kepadaku dari ayahnya seperti hadits yang diceritakannya kepadaku dari Abdurrahman, hanya saja Ibnu Salamah berkata, "Bersamaan dengan itu Rasulullah SAW bersabda saat orang-orang takut menyalati jenazahnya, *'Mereka berbohong. Dia meninggal dalam kondisi jihad dan sebagai pejuang. Kemudian dia memperoleh dua pahala'*. Rasulullah SAW mengutarakan itu dengan jari jemari beliau."[517]

---

[517] Sanadnya *shahih.*

Abdurrahman bin Abdullah bin Ka'b bin Malik Al Anshari adalah perawi *tsiqah*, alim dan *masyhur*. Hadits ini diriwayatkan dalam kitab *Shahihain*.

HR. Muslim (3/1429, no. 1802), pembahasan: Jihad, bab: Perang Khaibar; Abu Daud (3/20, no. 2536), pembahasan: Jihad, bab: Orang yang meninggal dengan pedangnya; dan An-Nasa`i (6/30, no. 3150), pembahasan: Jihad, bab: Orang yang berjuang di jalang Allah.

Di sini kami telah menyebutkan bahwa Amir bin Al Akwa' adalah saudaranya dan nanti akan disebutkan pada hadits no. 164910 bahwa dia adalah pamannya. Para

١٦٤٥٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ جُـــرَيْجٍ، قَـــالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، عَنْ حَسَنِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ وَسَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَـــلَّى اللهُ عَلَيْـــهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُمَا قَالاَ: كُنَّا فِي غَزَاةٍ، فَجَاءَنَا رَسُولُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اسْتَمْتِعُوا.

16456. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, dia berkata: Amr bin Dinar mengabarkan kepadaku dari Hasan bin Muhammad bin Ali, dari Jabir bin Abdullah dan Salamah bin Al Akwa', seorang sahabat Rasulullah SAW, bahwa keduanya berkata, "Kami pernah berada di sebuah peperangan, kemudian Rasulullah SAW mendatangi kami, lalu dia mengatakan bahwa RAsululah SAW bersabda, '*Bersenang-senanglah*'."[518]

١٦٤٥٧- حَدَّثَنَا قُرَّانُ بْنُ تَمَّامٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ الْيَمَامِيِّ، عَنْ إِيَـــاسِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ أَبِي بَكْرٍ فِي غَزَاةِ هَـــوَازِنَ فَنَفَّلَنِـــي جَارِيَةً، فَاسْتَوْهَبَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَعَثَ بِهَا إِلَى مَكَّةَ، فَفَدَى بِهَا أُنَاسًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

16457. Qurran bin Tamam menceritakan kepada kami dari Ikrimah Al Yamami, dari Iyas bin Salamah, dari ayahnya, dia berkata,

---

ulama juga mengatakan bahwa dia adalah pamannya, saudara dari ayahnya dan saudaranya sesusuan.

[518] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15287 dan hadist ini diriwayatkan dalam kitab *Shahihain*.

Hasan bin Muhammad bin Ali adalah Ibnu Abu Thalib Al Hasyimi.

Muhammad adalah Ibnu Al Hanafiyyah. Hasan ini adalah salah satu ulama, yang ahli dalam fikih, seorang perawi yang *tsiqah* dan *masyhur*.

"Aku pernah keluar bersama Abu Bakar di sebuah perang Hawazin, kemudian dia memberikan seorang budak wanita, lalu dia menghadiahkannya kepada Rasulullah SAW. Setelah itu beliau mengirim budak wanita itu ke Makkah lalu menukarnya dengan beberapa orang tawanan umat Islam sebagai tebusan."[519]

١٦٤٥٨- حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي عُبَيْدٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

16458. Adh-Dhahhak bin Makhlad menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Abu Ubaid menceritakan kepada kami dari Salamah bin Al Akwa', dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa berbohong atas namaku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya dari api neraka."*[520]

١٦٤٥٩- حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ مَسْعَدَةَ، عَنْ يَزِيدَ -يَعْنِي ابْنَ أَبِي عُبَيْدٍ-، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ رَجُلاً مِنْ أَسْلَمَ أَنْ يُؤَذِّنَ فِي النَّاسِ يَوْمَ عَاشُورَاءَ: مَنْ كَانَ صَائِمًا فَلْيُتِمَّ صَوْمَهُ، وَمَنْ كَانَ أَكَلَ فَلاَ يَأْكُلْ شَيْئًا وَلْيُتِمَّ صَوْمَهُ.

---

[519] Sanadnya *shahih*. Qurran bin Tammam Al Asadi adalah perawi *tsiqah* menurut para ulama dan haditsnya di sini adalah penguat. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16454.

[520] Sanadnya *shahih*.

Adh-Dhahhak bin Makhlad adalah Abu Ashim An-Nabil, seorang perawi yang *tsiqah* dan *masyhur*.

Yazid bin Abu Ubaid adalah mantan budak Salamah bin Al Akwa', seorang perawi yang *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14189.

16459. Hammad bin Mas'adah menceritakan kepada kami dari Yazid, yaitu Ibnu Abu Ubaid, dari Salamah bin Al Akwa', bahwa Nabi SAW memerintahkan seorang pria dari suku Aslam berseru di tengah-tengah orang-orang pada hari Asyura, "*Barangsiapa berpuasa maka dia hendaknya menyempurnakan puasanya, dan barangsiapa yang telah makan, maka dia hendaknya tidak mengonsumsi apa pun dan dia hendaknya menyempurnakan puasanya.*"[521]

١٦٤٦٠- حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ مَسْعَدَةَ، عَنْ يَزِيدَ بنِ أَبِي عُبَيْدٍ، عَنْ سَلَمَةَ أَنَّهُ اسْتَأْذَنَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْبَدْوِ فَأَذِنَ لَهُ.

16460. Hammad bin Mas'adah menceritakan kepada kami dari Yazib bin Abu Ubaid, dari Salamah bahwa dia pernah meminta izin dari Rasulullah SAW di daerah pedalaman lalu beliau memberi izin kepadanya.[522]

١٦٤٦١- حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ مَسْعَدَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي عُبَيْدٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ، قَالَ: بَايَعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ النَّاسِ فِي الْحُدَيْبِيَةِ، ثُمَّ قَعَدْتُ مُتَنَحِّيًا، فَلَمَّا تَفَرَّقَ النَّاسُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ

[521] Sanadnya *shahih*.

Hammad bin Mas'adah adalah At-Tamimi Al Bashri, seorang perawi yang *tsiqah*. Para ulama pun memujinya dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah serta *masyhur*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16064. Pria yang dikirim oleh Rasulullah SAW adalah Asma' bin Haritsah seperti yang disebutkan pada hadits no. 16662.

[522] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14828.

HR. Al Bukhari (13/40, no. 7087); Muslim (3/1486, no. 1862); dan An-Nasa`i (7/151, no. 4186).

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يَا ابْنَ الأَكْوَعِ، أَلاَ تُبَايِعُ؟ قَالَ: قُلْتُ قَدْ بَايَعْتُ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ أَيْضًا: قُلْتُ: عَلاَمَ بَايَعْتُمْ؟ قَالَ: عَلَى الْمَوْتِ.

16461. Hammad bin Mas'adah menceritakan kepada kami dri Yazid bin Abu Ubaid, dari Salamah bin Al Akwa', dia berkata, "Aku membaiat Rasulullah SAW bersama orang-orang di Hudaibiyyah, kemudian aku duduk menjauh. Tatkala orang-orang berpisah dari Rasulullah SAW, dia berkata, 'Wahai Ibnu Al Akwa', tidakkah engkau berbaiat'?"

Salamah bin Al Akwa' lanjut berkata, "Aku lalu berkata, 'Aku telah membaiat wahai Rasulullah'. Beliau berkata, '*Kamu juga*'. Aku berkata, 'Untuk apa kalian berbaiat?' Dia menjawab, 'Untuk mati'."[523]

١٦٤٦٢- حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ مَسْعَدَةَ، عَنْ يَزِيدَ -يَعْنِي ابْنَ أَبِي عُبَيْدٍ، عَنْ سَلَمَةَ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأُتِيَ بِجنَازَةٍ، فَقَالَ: هَلْ تَرَكَ مِنْ دَيْنٍ؟ قَالُوا: لاَ، قَالَ: هَلْ تَرَكَ مِنْ شَيْءٍ؟ قَالُوا: لاَ، قَالَ: فَصَلَّى عَلَيْهِ، ثُمَّ أُتِيَ بِأُخْرَى، فَقَالَ: هَلْ تَرَكَ مِنْ دَيْنٍ؟ قَالُوا: لاَ، قَالَ: هَلْ تَرَكَ مِنْ شَيْءٍ؟ قَالُوا: نَعَمْ، ثَلاَثَ دَنَانِيرَ، قَالَ: فَقَالَ بِإِصْبَعِهِ: ثَلاَثَ كَيَّاتٍ، قَالَ: ثُمَّ أُتِيَ بِالثَّالِثَةِ، فَقَالَ: هَلْ تَرَكَ مِنْ دَيْنٍ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: هَلْ تَرَكَ مِنْ شَيْءٍ؟ قَالُوا: لاَ، قَالَ: صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ! فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ: عَلَيَّ دَيْنُهُ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: فَصَلَّى عَلَيْهِ.

[523] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16415. HR. Al Bukhari (4/61), pembahasan: Jihad, bab: Bai'at dalam perang.

16462. Hammad bin Mas'adah menceritakan kepada kami dari Yazid, yaitu Ibnu Ubaid, dari Salamah, dia berkata: Aku pernah duduk bersama Nabi SAW, kemudian ada sebuah jenazah dihadirkan, maka beliau bertanya, "*Apakah dia meninggalkan utang?*" Mereka menjawab, "Tidak." Beliau bertanya lagi, "*Apakah dia meninggalkan sesuatu?*" Mereka menjawab, "Tidak."

Salamah lanjut berkata, "Setelah itu beliau menyalati jenazahnya. Kemudian jenazah lain dihadirkan, lalu beliau bertanya, '*Apakah dia meninggalkan utang?*' Mereka menjawab, 'Tidak'. Beliau bertanya lagi, '*Apakah dia meninggalkan sesuatu?*' Mereka menjawab, 'Ya, tiga dinar'."

Salamah berkata lagi, "Beliau kemudian bersabda dengan memberi isyarat jari, '*(Itu adalah) tiga buah besi panas*'. Setelah itu jenazah yang ketiga dihadirkan, maka beliau bertanya, '*Apakah dia meninggalkan utang?*' Mereka menjawab, 'Ya'. Beliau bertanya lagi, '*Apakah dia meninggalkan sesuatu?*' Mereka menjawab, 'Tidak'. Beliau kemudian bersabda, '*Shalatkanlah sahabat kalian itu*'. Mendengar itu salah seorang sahabat Anshar berujar, 'Aku yang menanggung utang wahai Rasulullah'. Maka beliau pun menyalati jenazahnya."[524]

١٦٤٦٣- حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ يَزِيدَ، عَنْ سَلَمَةَ، قَالَ: كَانَ عَامِرٌ رَجُلاً شَاعِرًا، فَنَزَلَ يَحْدُو قَالَ: وَيَقُولُ: اللَّهُمَّ لَوْلاَ أَنْتَ مَا اهْتَدَيْنَا وَلاَ تَصَدَّقْنَا وَلاَ صَلَّيْنَا، فَاغْفِرْ فِدًى لَكَ مَا أَتَيْنَا وَثَبِّتْ الأَقْدَامَ إِنْ لاَقَيْنَا، وَأَلْقِيَنْ سَكِينَةً عَلَيْنَا، إِنَّا إِذَا صِيحَ بِنَا أَتَيْنَا وَبِالصِّيَاحِ عَوَّلُوا عَلَيْنَا، فَقَالَ

[524] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 9809. HR. Al Bukhari (4/466, no. 2286).

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ هَذَا الْحَادِي؟ قَالُوا: ابْنُ الأَكْـوَعِ، قَالَ: يَرْحَمُهُ اللهُ، قَالَ: فَقَالَ رَجُلٌ: وَجَبَتْ يَا رَسُولَ اللهِ، لَوْلاَ أَمْتَعْتَنَا بِهِ، قَالَ: فَأُصِيبَ ذَهَبَ يَضْرِبُ رَجُلاً يَهُودِيًّا، فَأَصَابَ ذُبَابُ السَّيْفِ عَـيْنَ رُكْبَتِهِ، فَقَالَ النَّاسُ: حَبِطَ عَمَلُهُ قَتَلَ نَفْسَهُ، قَالَ: فَجِئْتُ إِلَى رَسُـولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ أَنْ قَدِمَ الْمَدِينَةَ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ، فَقُلْتُ: يَـا رَسُولَ اللهِ، يَزْعُمُونَ أَنَّ عَامِرًا حَبِطَ عَمَلُهُ، قَالَ: وَمَنْ يَقُولُهُ؟ قَالَ: قُلْتُ: رِجَالٌ مِنَ الأَنْصَارِ مِنْهُمْ فُلاَنٌ وَفُلاَنٌ، قَالَ: كَذَبَ مَنْ قَالَهُ، إِنَّ لَهُ لأَجْرَيْنِ بِإِصْبَعَيْهِ، وَإِنَّهُ لَجَاهِدٌ مُجَاهِدٌ وَقَلَّ عَرَبِيٌّ مَا مَشَى بِهَا يُرِيدُكَ عَلَيْهِ.

16463. Hammad menceritakan kepada kami dari Yazid, dari Salamah, dia berkata: Amir dulu adalah seorang penyair. (Suatu ketika) dia turun dengan mengendarai sambil bersenandung,

"*Ya Allah, seandainya kalau bukan Engkau niscaya kami tidak mendapat hidayah, tidak bersedekah dan tidak shalat.*

Maka ampunilah apa yang telah kami lakukan sebagai tebusan bagi-Mu dan kokohkanlah pendirian kami ketika bertemu musuh,

dan munculkanlah ketenangan dalam diri kami karena jika kami diteriaki, maka kami pasti mendatanginya dan dengan teriakan itu mereka meminta tolong."

Mendengar itu Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa dia orang yang mengendarai unta dengan bersyair itu?*" Para sahabat menjawab, "Ibnu Al Akwa'." Beliau bersabda, "*Semoga Allah merahmatinya.*"

Salamah berkata lagi, "Lalu ada seorang pria berujar, seharusnya wahai Rasulullah, engkau membiarkan dia hingga kami bisa menikmati syair tersebut."

Dia lanjut berkata, "Tak lama kemudian dia terkena musibah, karena ketika dia hendak menebas seorang pria Yahudi dari keluarga Khaibar, bagian atas pedangnya mengenai mata kedua lututnya, hingga orang-orang berujar, 'Amal kebaikannya batal (sia-sia) lantaran dia membunuh dirinya sendiri'."

Salamah berkata, "Aku kemudian mendatangi Rasulullah SAW setelah beliau tiba di Madinah saat sedang berada di masjid. Aku berujar, 'Wahai Rasulullah, orang-orang mengira bahwa Amir telah membatalkan amal kebaikannya'. Beliau bertanya, '*Siapa yang mengatakan hal itu?*' Aku menjawab, 'Seorang pria dari kalangan Anshar, diantaranya fulan dan fulan'. Mendengar itu beliau bersabda, '*Orang yang berkata seperti itu bohong. Sesungguhnya dia memperoleh dua pahala (beliau menunjuk dengan kedua jarinya) dan sesungguhnya dia dalam kondisi jihad dan sebagai pejuang. Selain itu, sadang jarang ada orang Arab yang berjalan dengannya untuk menemuinya*'."[525]

١٦٤٦٤- حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عِيسَى قَالَ: أَخْبَرَنَا يَزِيدُ -يَعْنِي ابْنَ أَبِي عُبَيْدٍ-، عَنْ سَلَمَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ مُنَادِيَـــهُ يَـــوْمَ عَاشُورَاءَ، أَنْ مَنْ كَانَ اصْطَبَحَ فَلْيُمْسِكْ، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ اصْـــطَبَحَ فَلْيُـــتِمَّ صَوْمَهُ.

16464. Shafwan bin Isa menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid —yakni Ibnu Abu Ubaid— menceritakan kepada kami dari Salamah, bahwa Nabi SAW pernah menyuruh seorang penyeru pada hari Asyura` untuk meneriakkan bahwa barangsiapa yang telah minum di pagi hari, maka dia hendaknya menahan diri (tidak minum),

[525] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16455. Hammad bin Mas'adah adalah Ibnu Mas'adah.

dan barangsiapa yang belum minum di pagi hari, maka dia hendaknya meneruskan puasanya.[526]

١٦٤٦٥- حَدَّثَنَا صَفْوَانُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي عُبَيْدٍ، عَنْ سَلَمَةَ قَالَ: لَمَّا قَدِمْنَا خَيْبَرَ، رَأَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِيرَانًا تُوقَدُ فَقَالَ: عَلاَمَ تُوقَدُ هَذِهِ النِّيرَانُ؟ قَالُوا: عَلَى لُحُومِ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ، قَالَ: كَسِّرُوا الْقُدُورَ وَأَهْرِيقُوا مَا فِيهَا! قَالَ: فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَنُهْرِيقُ مَا فِيهَا وَنَغْسِلُهَا؟ قَالَ: أَوَذَاكَ.

16465. Shafwan menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Ubaid, dari Salamah, dia berkata, "Ketika kami tiba di Khaibar, Rasulullah SAW melihat ada api yang dinyalakan, lalu beliau bertanya, *'Untuk apa api ini dinyalakan?'* Para sahabat menjawab, 'Untuk memasak daging keledai piaraan'. Mendengar itu beliau bersabda, *'Hancurkan bejana-bejana itu dan tumpahkanlah isinya'!*"

Salamah lanjut berkata, "Tak lama kemudian seorang pria dari kelompok orang tersebut berdiri lalu berujar, 'Wahai Rasulullah, apakah kami menumpahkan semua isinya dan mencucinya?' Beliau menjawab, *'Atau itu'*."[527]

١٦٤٦٥ م- قَالَ: حَدَّثَنِي مَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي عُبَيْدٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ، أَنَّهُ أَخْبَرَهُ قَالَ: خَرَجْتُ مِنَ الْمَدِينَةِ

---

[526] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16459.
Shafwan bin Isa adlaah Az-Zuhri Abu Muhammad Al Bashri Al Qassam, seorang perawi *tsiqah* lagi *masyhur* dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim.

[527] Sanadnya *shahih*.
HR. Al Bukhari (5/121, no. 2477) dan Muslim (3/1540, no. 1802).

ذَاهِبًا نَحْوَ الْغَابَةِ حَتَّى إِذَا كُنْتُ بِثَنِيَّةِ الْغَابَةِ، لَقِيَنِي غُلاَمٌ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ: قُلْتُ وَيْحَكَ مَا لَكَ؟ قَالَ: أُخِذَتْ لِقَاحُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: قُلْتُ مَنْ أَخَذَهَا؟ قَالَ: غَطَفَانُ وفَزَارَةُ، قَالَ: فَصَرَخْتُ ثَلاَثَ صَرَخَاتٍ أَسْمَعْتُ مَنْ بَيْنَ لاَبَتَيْهَا: يَا صَبَاحَاهْ يَا صَبَاحَاهْ، ثُمَّ انْدَفَعْتُ حَتَّى أَلْقَاهُمْ وَقَدْ أَخَذُوهَا، قَالَ: فَجَعَلْتُ أَرْمِيهِمْ وَأَقُولُ: أَنَا ابْنُ الأَكْوَعِ، وَالْيَوْمُ يَوْمُ أَفْزَعُ، قَالَ: فَاسْتَنْقَذْتُهَا مِنْهُمْ قَبْلَ أَنْ يَشْرَبُوا، فَأَقْبَلْتُ بِهَا أَسُوقُهَا، فَلَقِيَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ الْقَوْمَ عِطَاشٌ، وَإِنِّي أَعْجَلْتُهُمْ قَبْلَ أَنْ يَشْرَبُوا، فَاذْهَبْ فِي أَثَرِهِمْ! فَقَالَ: يَا ابْنَ الأَكْوَعِ، مَلَكْتَ فَأَسْجِحْ، إِنَّ الْقَوْمَ يُقْرَوْنَ فِي قَوْمِهِمْ.

16465 م. Dia berkata: Makki bin Ibarhim menceritakan kepadaku, dia berkata: Yazid bin Abu Ubaid menceritakan kepada kami dari Salamah bin Al Akwa', bahwa dia mengabarkannya, dia berkata: Aku pernah keluar dari Madinah pergi ke arah hutan. Ketika aku sampai di bagian tinggi hutan, ada seorang budak Abdurrahman bin Auf menemuiku.

Salamah lanjut berkata, "Aku lalu berujar, 'Celaka kamu, ada apa dengan dirimu?' Dia menjawab, 'Unta Rasulullah SAW yang sedang bunting dan akan melahirkan telah dicuri'. Aku lantas bertanya, 'Siapa yang telah mengambilnya?' Dia menjawab, 'Ghathfan dan Fazarah'."

Salamah berkata, "Aku kemudian berteriak tiga kali hingga terdengar di antara kedua bebatuan hitam, 'Berhati-hatilah wahai dua orang yang berada di pagi hari'. Setelah itu aku beranjak pergi hingga aku bertemu dengan mereka sedangkan mereka telah mengambil unta bunting tersebut."

Salamah berkata lagi, "Aku kemudian melontari mereka dan bersenandung,

'Aku adalah Ibnu Al Akwa', hari ini adalah hari kebinasaan'."

Salamah lanjut berkata, "Aku kemudian menyelamatkan unta bunting itu dari mereka sebelum mereka meminum susunya. Aku lalu berangkat menuntunnya hingga aku bertemu Rasulullah SAW, lantas aku berujar, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya orang-orang itu kehausan dan sesungguhnya aku telah mengambilnya dengan segera sebelum mereka meminum susunya. Maka pergilah untuk membuntuti mereka'. Mendengar itu beliau berujar, '*Wahai Ibnu Al Akwa', engkau telah memiliki, maka bersikap baiklah, karena sesungguhnya orang-orang itu sangat dihormati dan disambut baik di tengah-tengah kaumnya*'."[528]

١٦٤٦٦- حَدَّثَنَا مَكِّيٌّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي عُبَيْدٍ، قَالَ: رَأَيْتُ أَثَرَ ضَرْبَةٍ فِي سَاقِ سَلَمَةَ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا مُسْلِمٍ، مَا هَذِهِ الضَّرْبَةُ؟ قَالَ: هَذِهِ ضَرْبَةٌ أُصِبْتُهَا يَوْمَ خَيْبَرَ، قَالَ: يَوْمَ أُصِبْتُهَا، قَالَ النَّاسُ: أُصِيبَ سَلَمَةُ، فَأُتِيَ بِي رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَفَثَ فِيهِ ثَلَاثَ نَفَثَاتٍ، فَمَا اشْتَكَيْتُهَا حَتَّى السَّاعَةِ.

16466. Makki menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Abu Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah melihat bekas pukulan di betis Salamah, lalu aku beratnya, "Wahai Abu Muslim, bekas pukulan apa ini?" Dia menjawab, "Ini adalah bekas pukulan yang aku peroleh pada perang Khaibar."

---

[528] Sanadnya *shahih*.

HR. Al Bukhari (6/164, no. 3041), pembahasan: Jihad, bab: Orang yang melihat pihak musuh lalu dia berteriak sekencang-kencangnya; dan Muslim (3/1432, no. 1806), pembahasan: Jihad, bab: Perang Dzi Qard.

Salamah lanjut berkata, "Ketika aku dipukul, orang-orang pun berujar, 'Salamah terkena musibah'. Aku kemuduan dibawa kehadapan Rasulullah SAW lalu beliau meniup sebanyak tiga kali. Sejak itu aku tidak pernah mengeluhkan sakit hingga saat ini."[529]

١٦٤٦٧- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَهْدِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا حَاتِمٌ -يَعْنِي ابْنَ إِسْمَاعِيلَ-، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي عُبَيْدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ سَلَمَةَ بْنَ الأَكْوَعِ يَقُولُ: خَرَجْتُ، فَذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ مَكِّيٍّ إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: وَالْيَوْمُ يَوْمُ الرُّضَّعِ، وَزَادَ فِيهِ: وَأَرْدَفَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَاحِلَتِهِ.

16467. Ibrahim bin Mahdi menceritakan kepada kami, dia berkata: Hatim —yakni Ibnu Ismail— menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Ubaid, dia berkata: Aku mendengar Salamah bin Al Akwa' berkata, "Aku pernah keluar." Setelah itu dia menyebutkan redaksi hadits yang sama dengan hadits Makki, hanya saja dia berkata, "Hari ini adalah hari penyusuan."

Di dalam redaksi hadits tersebut, dia juga menambahkan, "Rasulullah SAW pun memboncengku di atas tunggangan beliau."[530]

١٦٤٦٨- حَدَّثَنَا مَكِّيٌّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي عُبَيْدٍ، قَالَ: كُنْتُ آتِي مَعَ سَلَمَةَ الْمَسْجِدَ، فَيُصَلِّي مَعَ الأُسْطُوَانَةِ الَّتِي عِنْدَ الْمُصْحَفِ

---

[529] Sanadnya *shahih*.

HR. Al Bukhari (7/475, no. 4206), pembahasan: Peperangan, bab: Perang Khaibar; dan Abu Daud (4/12, no. 3894), pembahasan: Pengobatan, bab: Cara meruqyah.

[530] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16465. Para perawi hadits ini *masyhur* dan telah disebutkan sebelumnya.

فَقُلْتُ: يَا أَبَا مُسْلِمٍ، أَرَاكَ تَتَحَرَّى الصَّلَاةَ عِنْدَ هَذِهِ الْأُسْطُوَانَةِ؟ قَالَ: فَإِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَرَّى الصَّلَاةَ عِنْدَهَا.

16468. Makki menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Abu baid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah bersama Salamah dia masjid, kemudian dia shalat dengan usthuwanah yang ada dekat mushaf, lalu aku berkata, "Wahai Abu Muslim, aku melihatmu senang melakukan shalat di dekat usthuwanah?" Dia menjawab, "Karena sesungguhnya aku pernah melihat Rasulullah SAW sering shalat di dekatnya."[531]

١٦٤٦٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ رَاشِدٍ الْيَمَامِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِيَاسُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَسْلَمُ سَالَمَهَا اللهُ، وَغِفَارٌ غَفَرَ اللهُ لَهَا، أَمَا وَاللهِ، مَا أَنَا قُلْتُهُ وَلَكِنَّ اللهُ قَالَهُ.

16469. Abdushshamad menceritakan kepada kami, dia berkata: Umar bin Rasyid Al Yamami menceritakan kepada kami, dia berkata: Iyas bin Salamah menceritakan kepada kami dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Aslam, semoga Allah menyelamatkannya dan Ghifar, semoga Allah mengampuninya. Ketahuilah, demi Allah bukan aku yang mengucapkannya tapi Allah-lah yang mengucapkanya.*"[532]

---

[531] Sanadnya *shahih.*

HR. Al Bukhari (1/577, no. 501), pembahasan: Shalat, bab: Shalat ke Usthuwanah; Muslim (1/364, no. 509), pembahasan: Shalat, bab: Anjuran orang shalat mendekati penghalang; dan Ibnu Majah (1/459, no. 1430).

[532] Sanadnya *dha'if,* Karena ada perawi yang bernama Umar bin Rasyid bin Syajarah. Dia dinilai *dha'if* oleh banyak ulama, seperti Ahmad dan Ibnu Ma'in, bahkan Ibnu Hibban terlalu berlebih-lebihan ketika menilainya.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 10020 dari Abu Hurairah.

١٦٤٧٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ قَالَ: حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا إِيَاسٌ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: قَدِمْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحُدَيْبِيَةَ وَنَحْنُ أَرْبَعَ عَشْرَةَ مِائَةً وَعَلَيْهَا خَمْسُونَ شَاةً لاَ تُرْوِيهَا، فَقَعَدَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى جَبَاهَا، فَإِمَّا دَعَا، وَإِمَّا بَسَقَ، فَجَاشَتْ فَسَقَيْنَا وَاسْتَقَيْنَا قَالَ: ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَا بِالْبَيْعَةِ فِي أَصْلِ الشَّجَرَةِ، فَبَايَعْتُهُ أَوَّلَ النَّاسِ وَبَايَعَ وَبَايَعَ حَتَّى إِذَا كَانَ فِي وَسَطٍ مِنَ النَّاسِ، قَالَ: يَا سَلَمَةُ، بَايِعْنِي! قَالَ: قَدْ بَايَعْتُكَ فِي أَوَّلِ النَّاسِ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: وَأَيْضًا فَبَايِعْ! وَرَآنِي أَعْزَلاً فَأَعْطَانِي حَجَفَةً أَوْ دَرَقَةً، ثُمَّ بَايَعَ وَبَايَعَ حَتَّى إِذَا كَانَ فِي آخِرِ النَّاسِ قَالَ: أَلاَ تُبَايِعُنِي؟ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، قَدْ بَايَعْتُ أَوَّلَ النَّاسِ وَأَوْسَطَهُمْ وَآخِرَهُمْ، قَالَ: وَأَيْضًا فَبَايِعْ! فَبَايَعْتُهُ، ثُمَّ قَالَ: أَيْنَ دَرَقَتُكَ أَوْ حَجَفَتُكَ الَّتِي أَعْطَيْتُكَ؟ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، لَقِيَنِي عَمِّي عَامِرٌ أَعْزَلاً فَأَعْطَيْتُهُ إِيَّاهَا، قَالَ: فَقَالَ: إِنَّكَ كَالَّذِي قَالَ: اللَّهُمَّ ابْغِنِي حَبِيبًا هُوَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ نَفْسِي، وَضَحِكَ ثُمَّ إِنَّ الْمُشْرِكِينَ رَاسَلُونَا الصُّلْحَ حَتَّى مَشَى بَعْضُنَا إِلَى بَعْضٍ، قَالَ: وَكُنْتُ تَبِيعًا لِطَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ أَحُسُّ فَرَسَهُ وَأَسْقِيهِ وَآكُلُ مِنْ طَعَامِهِ، وَتَرَكْتُ أَهْلِي وَمَالِي مُهَاجِرًا إِلَى اللهِ وَرَسُولِهِ، فَلَمَّا اصْطَلَحْنَا نَحْنُ وَأَهْلُ مَكَّةَ وَاخْتَلَطَ بَعْضُنَا بِبَعْضٍ أَتَيْتُ الشَّجَرَةَ، فَكَسَحْتُ شَوْكَهَا وَاضْطَجَعْتُ فِي ظِلِّهَا، فَأَتَانِي أَرْبَعَةٌ مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ، فَجَعَلُوا وَهُمْ مُشْرِكُونَ يَقَعُونَ فِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَتَحَوَّلْتُ عَنْهُمْ إِلَى شَجَرَةٍ أُخْرَى وَعَلَّقُوا سِلاَحَهُمْ وَاضْطَجَعُوا، فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ نَادَى مُنَادٍ مِنْ أَسْفَلِ الْوَادِي:

يَا آلَ الْمُهَاجِرِينَ، قُتِلَ ابْنُ زُنَيْمٍ! فَاخْتَرَطْتُ سَيْفِي فَشَدَدْتُ عَلَى الأَرْبَعَةِ، فَأَخَذْتُ سِلاَحَهُمْ فَجَعَلْتُهُ ضِغْثًا، ثُمَّ قُلْتُ: وَالَّذِي أَكْرَمَ مُحَمَّدًا، لاَ يَرْفَعُ رَجُلٌ مِنْكُمْ رَأْسَهُ إِلاَّ ضَرَبْتُ الَّذِي -يَعْنِي فِيهِ عَيْنَاهُ-، فَجِئْتُ أَسُوقُهُمْ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَاءَ عَمِّي عَامِرٌ بِابْنِ مِكْرَزٍ يَقُودُ بِهِ فَرَسَهُ يَقُودُ سَبْعِينَ حَتَّى وَقَفْنَاهُمْ، فَنَظَرَ إِلَيْهِمْ فَقَالَ: دَعُوهُمْ يَكُونُ لَهُمْ بُدُوُّ الْفُجُورِ! وَعَفَا عَنْهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأُنْزِلَتْ ﴿وَهُوَ الَّذِى كَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ عَنْهُم﴾، ثُمَّ رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ فَنَزَلْنَا مَنْزِلاً يُقَالُ لَهُ لَحْيُ جَمَلٍ، فَاسْتَغْفَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَنْ رَقِيَ الْجَبَلَ فِي تِلْكَ اللَّيْلَةِ كَانَ طَلِيعَةً لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابِهِ، فَرَقِيتُ تِلْكَ اللَّيْلَةِ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثَةً، ثُمَّ قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ وَبَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِظَهْرِهِ مَعَ غُلاَمِهِ رَبَاحٍ وَأَنَا مَعَهُ، وَخَرَجْتُ بِفَرَسِ طَلْحَةَ أُنَدِّيهِ عَلَى ظَهْرِهِ، فَلَمَّا أَصْبَحْنَا إِذَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عُيَيْنَةَ الْفَزَارِيُّ قَدْ أَغَارَ عَلَى ظَهْرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاسْتَاقَهُ أَجْمَعَ وَقَتَلَ رَاعِيَهُ.

16470. Abdushshamad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ikrimah menceritakan kepada kami, dia berkata: Iyas menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata, "Kami pernah tiba di Hudaibiyah bersama Rasulullah SAW dalam jumlah 114 orang sedangkan di Hudaibiyyah ada 50 kambing yang tidak diberi minum. Maka RAsulullah SAW duduk di hadapannya. Terkadang beliau berdoa dan terkadang pula beliau meludah. Setelah itu air pun penuh hingga tumpah lalu kami memberi minum dan meminta minuman."

Dia lanjut berkata, "Kemudian Rasulullah SAW memanggil (kami) untuk dibaiat di bawah pohon. Lalu orang pertama membaiat beliau, kemudian disusul dengan yang lain dan yang lain hingga ketika sampai di tengah-tengah manusia, beliau bersabda, '*Wahai Salamah, berbaiatlah kepadaku!*' Salamah menjawab, 'Aku telah membaiat dirimu saat pertama kali tadi wahai Rasulullah'. Beliau berujar lagi, '*Baiatlah sekali lagi*'. Beliau kemudian melihatku tidak bersenjata, lalu beliau memberikan tameng kepadaku. Setelah itu aku beliau dibaiat dan dibaiat hingga ketika gilirang orang terakhir, beliau bersabda, '*Maukah engkau membaiatku?*' Aku kemudian menjawab, 'Wahai Rasulullah, orang pertama, kedua dan terakhir telah membaiatmu'. Belaiu berujar, '*Baiatlah lagi!*' Maka aku pun membaiat beliau lagi. Setelah itu beliau bertanya, '*Mana tamengmu yang tadi aku berikan?*' Aku menjawab, 'Wahai Rasulullah, pamanku Amir bertemu denganku lalu aku memberikannya kepadanya'. Mendengar itu beliau berujar, '*Sesungguhnya engkau seperti orang yang berdoa, "Ya Allah, berikanlah aku kekasih yang lebih aku cintai daripada diriku sendiri".*' Mendengar itu dia pun tertawa. Tak lama kemudian orang-orang musyrik mengajukan perdamaian dengan kami hingga sebagian dari kami berjalan ke sebagian yang lain."

Dia lanjut berujar, "Aku yang ketika itu ikut sebagai pembantu Thalhah bin Ubaidullah membersihkan kudanya dari debu, lalu aku memberinya minum dan aku pun menyantap makanannya, lantas aku meninggalkan keluargaku dan hartaku untuk berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya. Tatkala kami dengan penduduk Makkah berdamai, dan sebagian kami menulis kepada yang lain, aku lantas mendatangi sebuah pohon, lalu menyapu kotoran dan gangguan yang ada, kemudian berbaring di bawah naungannya. Tak lama kemudian ada empat orang dari penduduk Makkah mendatangiku, kemudian mereka (orang-orang musyrik) ingin mencelakai Rasulullah SAW. Aku kemudian pindah menghindari mereka ke pohon lain. Mereka lalu

menggantungkan pedangnya dan berbaring. Ketika mereka berada dalam kondisi seperti itu, tiba-tiba ada seorang penyeru berteriak dari bawah lembah, 'Wahai keluarga Muhajirin, Ibnu Zunaim telah dibunuh'. Mendengar itu aku langsung menghunus pedangku, kemudian aku menangkap keempat orang tersebut, lalu mengambil pedang mereka, lanatas membuat mereka terikat. Setelah itu aku berujar, 'Demi Dzat yang telah memuliakan Muhammad, jangan ada seorang pun dari kalian yang mengangkat kepalanya karena aku akan memenggal lehernya'. Setelah itu aku kembali sambil menggiring mereka menemui Rasulullah SAW. Tak lama kemudian pamanku, Amir datang dengan Ibnu Mukriz sambil menuntun kudanya yang berjumlah tujuh puluh. Ketika kami memberhentikan mereka, beliau melihatnya, lantas bersabda, '*Lepaskan mereka! Itu akan menjadi perbuatan jahat mereka yang pertama*'. Rasulullah SAW kemudian memaafkan mereka hingga turunlah ayat, '*Dia-lah yang menahan tangan-tangan mereka dari kalian dan tangan-tangan kalian dari mereka*'. (Qs. Al Fath [48]: 24)

Setelah itu kami kembali ke Madinah, lalu singgah di sebuah rumah yang disebut *lahyu jamal*. Selanjutnya Rasulullah SAW memohon ampun bagi siapa saja yang mendaki gunung pada malam tersebut, untuk menjadi telik sandi Rasulullah SAW dan para sahabat. Maka aku pun mendaki gunung pada malam tersebut dua atau tiga kali. Setelah itu kami kembali ke Madinah. Kemudian Rasulullah SAW mengirim tunggangan beliau bersama pelayannya yang bernama Rabah sedangkan aku saat itu bersamanya dan aku saat itu keluar dengan membawa kuda Thalhah Ubadiyah di atas punggungnya. Ketika pagi hari tiba, ternyata Abdurrahman bin Uyainah Al Fazari telah menyerang tunggangan Rasulullah SAW. Dia lalu

menggiringnya lantas mengumpulkannya kemudian membunuh pengembalanya."[533]

١٦٤٧١- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ قَالَ: حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِيَاسُ بْنُ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: نَزَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْزِلاً، فَجَاءَ عَيْنٌ لِلْمُشْرِكِينَ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ يَتَصَبَّحُونَ، فَدَعَوْهُ إِلَى طَعَامِهِمْ، فَلَمَّا فَرَغَ الرَّجُلُ رَكِبَ عَلَى رَاحِلَتِهِ وَذَهَبَ مُسْرِعًا لِيُنْذِرَ أَصْحَابَهُ، قَالَ سَلَمَةُ: فَأَدْرَكْتُهُ فَأَنَخْتُ رَاحِلَتَهُ وَضَرَبْتُ عُنُقَهُ، فَغَنَّمَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَلَبَهُ.

16471. Abdurrahman bin Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami, dia berkata: Iyas bin Salamah bin Al Akwa' menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah singgah di sebuah rumah, kemudian Rasulullah SAW dan para sahabat mendatangi sumber air orang-orang musyrik untuk minum. Kemudian mereka memanggil beliau untuk menyantap makanan. Tatkala pria itu selesai, dia naik ke atas punggung tunggungannya dan pergi dengan tergesa-gesa untuk memperingatkan sahabat-sahabatnya (kaum musyrikin)."

Salamah berkata, "Aku kemudian menyusuli pria tersebut lalu memberihentikan tunggangannya lantas memenggal lehernya. Setelah itu Rasulullah SAW memberikan barang-barangnya kepadaku."[534]

---

[533] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16465 secara ringkas.

Yang dimaksud dengan Hudaibiyyah di sini adalah airnya.

[534] Sandnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16464. HR. Al Bukhari (6/168, no. 3051); dan Abu Daud (3/48, no. 2653).

١٦٤٧٢- حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ خَالِدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَطَّافُ بْنُ خَالِدٍ عَنْ مُوسَى بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ، قَالَ: قُلْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكُونُ أَحْيَانًا فِي الصَّيْدِ فَأُصَلِّي فِي قَمِيصِي، فَقَالَ زُرَّهُ: وَلَوْ لَمْ تَجِدْ إِلاَّ شَوْكَةً.

16472. Hammad bin Khalid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aththaf bin Khalid menceritakan kepada kami dari Musa bin Ibrahim, dari Salamah bin Al Akwa', dia berkata: Aku pernah berujar kepada Nabi SAW, "Ketika berburu, aku terkadang shalat dengan satu pakaianku." Mendengar itu beliau bersabda, "*Tutupilah ia walaupun engkau hanya menemukan satu batang duri.*"[535]

١٦٤٧٣- حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ عُتْبَةَ، عَنْ إِيَاسِ بْنِ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا حَضَرَتِ الصَّلاَةُ وَالْعَشَاءُ فَابْدَءُوا بِالْعَشَاءِ.

16473. Hammad bin Khalid menceritakan kepada kami dari Ayyub bin Utbah, dari Iyas bin Salamah bin Al Akwa', dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila waktu shalat telah*

---

[535] Sanadnya *shahih*. Hadits ini *shahih* dan telah disebutkan sebelumnya pada no. 13534.

Hammad bin Khalid adalah Al Qurasyi Al Khayyath, seorang perawi *tsiqah* dan sudah sering disebutkan. Aththaf bin Khalid bin Abdullah bin Al Ash Al Makhzumi adalah perawi *tsiqah* dan diadalah mutabi'. Begitu pula dengan Musa bin Ibrahim bin Abdurrahman Al Makhzumi.

HR. Al Bukhari (1/465), pembahasan: Jihad, bab: Kewajiban shalat dengan mengenakan pakaian; Abu Daud (1/170, no. 632), pembahasan: Jihad, bab: Orang yang shalat dengan pakaian; dan An-Nasa`i (2/70, no. 765), pembahasan: Kiblat, bab: Shalat dengan satu pakaian.
440

tiba, sedangkan makan malam telah dihidangkan, maka mulailah dengan makan malam."[536]

١٦٤٧٤- حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَطَّافٌ، عَنْ مُوسَى بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَبِي رَبِيعَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ سَلَمَةَ بْنَ الأَكْوَعِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي أَكُونُ فِي الصَّيْدِ، فَأُصَلِّي وَلَيْسَ عَلَيَّ إِلاَّ قَمِيصٌ وَاحِدٌ، قَالَ: فَزُرَّهُ وَإِنْ لَمْ تَجِدْ إِلاَّ شَوْكَةً.

16474. Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, dia berkata: Aththaf menceritakan kepada kami dari Musa bin Ibrahim bin Abu Rabi'ah, dia berkata: Aku mendengar Salamah bin Al Akwa' berkata: Aku pernah berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ketika aku berada dalam perburuan, aku shalat dan hanya ada satu lapis pakaian yang menyelimuti tubuhku?" Mendengar itu beliau bersabda, "*Kalau begitu tutupilah ia sebagai sarung meskipun yang engkau dapati hanya satu batang duri.*"[537]

١٦٤٧٥- هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ قَالَ: حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ قَالَ: حَدَّثَنِي إِيَاسُ بْنُ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَوَازِنَ قَالَ: فَبَيْنَمَا نَحْنُ نَتَضَحَّى وَعَامَّتُنَا مُشَاةٌ فِينَا ضَعَفَةٌ، إِذْ جَاءَ رَجُلٌ عَلَى جَمَلٍ أَحْمَرَ، فَانْتَزَعَ طَلَقًا عَنْ حَقَبِهِ، فَقَيَّدَ بِهِ جَمَلَهُ رَجُلٌ شَابٌّ، ثُمَّ جَاءَ يَتَغَدَّى مَعَ الْقَوْمِ، فَلَمَّا رَأَى ضَعْفَهُمْ وَرِقَّةَ

---

[536] Sanadnya *dha'if* karena ada perawi yang bernama Ayyub bin Utbah Al Qadhi.

[537] Sanadnya *shahih*. Para perawi hadits ini adala perawi *tsiqah*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16472.

ظَهْرِهِمْ خَرَجَ إِلَى جَمَلِهِ فَأَطْلَقَهُ، ثُمَّ أَنَاخَهُ فَقَعَدَ عَلَيْهِ فَخَرَجَ يَرْكُضُ وَتَبِعَهُ رَجُلٌ مِنْ أَسْلَمَ مِنْ صَحَابَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى نَاقَةٍ، وَرْقَاءَ هِيَ أَمْثَلُ ظَهْرِ الْقَوْمِ، فَأَتْبَعَهُ قَالَ: وَخَرَجْتُ أَعْدُو فَأَدْرَكْتُهُ وَرَأْسُ النَّاقَةِ عِنْدَ وَرِكِ الْجَمَلِ وَكُنْتُ عِنْدَ وَرِكِ النَّاقَةِ، ثُمَّ تَقَدَّمْتُ حَتَّى كُنْتُ عِنْدَ وَرِكِ الْجَمَلِ، ثُمَّ تَقَدَّمْتُ حَتَّى أَخَذْتُ بِخِطَامِ الْجَمَلِ فَأَنَخْتُهُ، فَلَمَّا وَضَعَ رُكْبَتَهُ إِلَى الْأَرْضِ اخْتَرَطْتُ سَيْفِي، فَأَضْرِبُ بِهِ رَأْسَهُ فَنَدَرَ، فَجِئْتُ بِرَاحِلَتِهِ وَمَا عَلَيْهَا أَقُودُهُ، فَاسْتَقْبَلَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُقْبِلاً قَالَ: مَنْ قَتَلَ الرَّجُلَ؟ قَالُوا: ابْنُ الْأَكْوَعِ، قَالَ: لَهُ سَلَبُهُ أَجْمَعُ.

16475. Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, dia berkata: Ikrimah menceritakan kepada kami, dia berkata: Iyas bin Salamah bin Al Akwa' menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku pernah berperang bersama Rasulullah SAW melawan suku Hawazin."

Salamah berkata, "Ketika kami sedang menyantap sarapan pagi dan kami dikepung oleh para pejalan sementara kami saat itu lemah, tiba-tiba ada seorang pria di unta merah muncul lalu mencabut tali dari kulit untanya kemudian seorang pria muda menambatkan untanya, lantas dia menyantap sarapan pagi dengan orang-orang tersebut. Manakala dia melihat kelemahan mereka dengan jumlah kendaraan yang sedikit, pria itu pun keluar menuju untanya, kemudian melepaskannya lalu menaikinya lantas duduk di atasnya. Setelah itu dia keluar dengan memacu untanya lalu dia dibuntuti oleh seorang pria bani Aslam dari kalangan sahabat Nabi SAW di atas untanya yang berwarna hitam yang merupakan tunggangan kaum yang paling baik. Dia kemudian mengikutinya."

Salamah berkata, "Aku kemudian keluar sambil berlari hingga berhasil meyusulinya sedangkan kepala unta berada di sisi pantat unta dan saat itu aku berada di sisi pantat unta tersebut. Setelah itu aku beringsut maju hingga aku berada di sisi pantat unta itu. Selanjutnya aku beringsut maju lagi hingga aku berhasil meraih kekang unta lalu aku menaikinya. Ketika dia meletakkan lututnya di atas tanah, aku langsung mengeluarkan pedangku lalu menebas kepalanya hingga jatuh. Aku kemudian datang dengan membawa tunggangannya dan apa saja yang ada di atasnya. Aku menuntunnya lalu disambut oleh Rasulullah SAW dengan hangat, lantas beliau bersabda, '*Siapa yang membunuh pria itu?*' Para sahabat menjawab, 'Ibnu Al Akwa'. Selanjutnya beliau bersabda, '*Dia memperoleh semua barang-barangnya (orang yang dibunuhnya)*'."[538]

١٦٤٧٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي عُبَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ الأَكْوَعِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَقُولُ أَحَدٌ عَلَيَّ بَاطِلاً أَوْ مَا لَمْ أَقُلْ إِلاَّ تَبَوَّأَ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

16476. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Ubaid, dia berkata: Salamah bin Al Akwa' menceritakan kepada kami, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah seseorang mengatakan sesuatu yang batil terhadap diriku atau sesuatu yang belum aku ucapkan, jika tidak maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya dari api neraka.*"[539]

---

[538] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16446.
[539] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16458.

١٦٤٧٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي عُبَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ الْأَكْوَعِ قَالَ: خَرَجْنَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى خَيْبَرَ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أَيْ عَامِرُ، لَوْ أَسْمَعْتَنَا مِنْ هُنَيَّاتِكَ؟ قَالَ: فَنَزَلَ يَحْدُو بِهِمْ وَيَذْكُرُ: تَاللهِ لَوْلَا اللهُ مَا اهْتَدَيْنَا، وَذَكَرَ شِعْرًا غَيْرَ هَذَا وَلَكِنْ لَمْ أَحْفَظْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ هَذَا السَّائِقُ؟ قَالُوا: عَامِرُ بْنُ الْأَكْوَعِ، فَقَالَ: يَرْحَمُهُ اللهُ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: يَا نَبِيَّ اللهِ، لَوْلَا مَتَّعْتَنَا بِهِ؟ فَلَمَّا اصَّافَّ الْقَوْمُ قَاتَلُوهُمْ، فَأُصِيبَ عَامِرُ بْنُ الْأَكْوَعِ بِقَائِمِ سَيْفِ نَفْسِهِ فَمَاتَ، فَلَمَّا أَمْسَوْا أَوْقَدُوا نَارًا كَثِيرَةً، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا هَذِهِ النَّارُ عَلَى أَيِّ شَيْءٍ تُوقَدُ؟ قَالُوا: عَلَى حُمُرٍ إِنْسِيَّةٍ، قَالَ: أَهْرِيقُوا مَا فِيهَا وَكَسِّرُوهَا! فَقَالَ رَجُلٌ: أَلَا نُهَرِيقُ مَا فِيهَا وَنَغْسِلُهَا؟ قَالَ: أَوْ ذَاكَ.

16477. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Ubaid, dia berkata: Salamah bin Al Akwa' menceritakan kepada kami, dia berkata, "Kami pernah keluar menemui Nabi SAW menuju Khaibar, lalu ada seorang pria dari sekelompok orang berujar, 'Wahai Amir, bagaimana jika engkau memperdengarkan senandung syairmu kepada kami'?"

Salamah berkata, "Tak lama kemudian dia turun memacu untanya bersama mereka sambil bersenandung,

'Demi Allah, seandainya kalau bukan karena Allah, niscaya kami tidak akan mendapat hidyah, tidak bersedekah dan shalat'.

Dia kemudian menyebutkan bait syair lain yang tidak aku hapal. Mendengar itu Rasulullah SAW bertanya, '*Siapa pria pengendari itu?*' Para sahabat menjawab, 'Amir bin Al Akwa'. Beliau

lantas bersabda, '*Semoga Allah merahmatinya*'. Mendengar itu seorang pria dari kelompok itu berujar, 'Wahai Nabi Allah, seandainya engkau membiarkan kami hingga dapat menikmatinya?' Tatkala kelompok tersebut telah berbaris, mereka diserang hingga Amir bin Al Akwa' terbunuh dengan ujung pedangnya sendiri lalu meninggal dunia. Ketika sore hari tiba, mereka menyalakan api dalam jumlah yang banyak hingga Rasulullah SAW bertanya, '*Api apa ini? Dan untuk apa api ini dinyalakan?*' Mereka menjawab, 'Untuk memasak daging keledai piaraan'. Mendengar itu beliau bersabda, '*Tumpahkan isinya dan hancurkan wadahnya!*' Melihat itu seorang pria berkata, 'Kenapa kita tidak menumpahkan isinya dan mencuci bejana?' Beliau bersabda, '*Atau seperti itu*'."[540]

١٦٤٧٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي عُبَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ الأَكْوَعِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِرَجُلٍ مِنْ أَسْلَمَ: أَذِّنْ فِي قَوْمِكَ أَوْ فِي النَّاسِ يَوْمَ عَاشُورَاءَ: مَنْ أَكَلَ فَلْيَصُمْ بَقِيَّةَ يَوْمِهِ، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ أَكَلَ فَلْيَصُمْ.

16478. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dai Yazid bin Ubaid, dia berkata: Salamah bin Al Akwa' menceritakan kepada kami bahwa Rasulullah SAW pernah berujar kepada seorang pria dari suku Aslam, "*Sampaikan di tengah-tengah kaummu —atau di tengah-tengah orang— pada hari Asyura`, bahwa siapa saja yang telah makan, maka dia hendaknya berpuasa di sisa hari itu dan siapa saja yang belum makan maka dia hendaknya puasa.*"[541]

---

[540] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16463 dan 16465.

[541] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16459. HR. Al bukhari (4/145, no. 2007) dan An-Nasa`i (4/192, no. 2321).

١٦٤٧٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ يَزِيدَ قَالَ: حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ الأَكْوَعِ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأُتِيَ بِجَنَازَةٍ، فَقَالُوا: يَا نَبِيَّ اللهِ، صَلِّ عَلَيْهَا! قَالَ: هَلْ تَرَكَ شَيْئًا؟ قَالُوا: لاَ، قَالَ: هَلْ تَرَكَ عَلَيْهِ دَيْنًا؟ قَالُوا: لاَ، فَصَلَّى عَلَيْهِ، ثُمَّ أُتِيَ بِجَنَازَةٍ بَعْدَ ذَلِكَ، فَقَالَ: هَلْ تَرَكَ عَلَيْهِ مِنْ دَيْنٍ؟ قَالُوا: لاَ، قَالَ: هَلْ تَرَكَ مِنْ شَيْءٍ؟ قَالُوا: ثَلاَثَ دَنَانِيرَ، قَالَ: ثَلاَثُ كَيَّاتٍ، قَالَ: فَأُتِيَ بِالثَّالِثَةِ، فَقَالَ: هَلْ تَرَكَ عَلَيْهِ مِنْ دَيْنٍ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: هَلْ تَرَكَ مِنْ شَيْءٍ؟ قَالُوا: لاَ، قَالَ: صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ! فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ يُقَالُ لَهُ أَبُو قَتَادَةَ: يَا رَسُولَ اللهِ، عَلَيَّ دَيْنُهُ! فَصَلَّى عَلَيْهِ.

16479. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Yazid, dia berkata: Salamah bin Al Akwa' menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah bersama Nabi SAW, kemudian sebuah jenazah dihadirkan, lalu para sahabat pun berujar, "Wahai Nabi Allah, shalatilah dia." Beliau menjawab, "*Apakah dia meninggalkan sesuatu?*" Mereka berujar lagi, "Tidak." Beliau lanjut bertanya, "*Apakah dia meninggalkan utang?*" Mereka menjawab, "Tidak." Setelah itu beliau menyalati jenazah tersebut. Tak lama kemudian jenazah lain dihadirkan, lalu beliau bertanya, "*Apakah dia meninggalkan utang?*" Mereka menjawab, "Tidak." Beliau bertanya lagi, "*Apakah dia meninggalkan sesuatu?*" Mereka menjawab, "Ya, tiga dinar." Mendengar itu beliau berujar, "*Itu adalah tiga besi panas.*"

Salamah lanjut berkata, "Setelah itu jenazah yang ketiga dihadirkan, lalu beliau bertanya, '*Apakah dia meninggalkan utang?*' Mereka menjawab, 'Ya'. Beliau bertanya lagi, '*Apakah dia meninggalkan sesuatu?*' Mereka menjawab, 'Tidak'. Setelah itu beliau

berujar, '*Shalatilah sahabat kalian ini!*' Mendengar itu seorang pria dari suku Anshar yang dipanggil Abu Qatadah berkata, 'Wahai Rasulullah, aku yang menanggung utangnya'. Maka beliau pun menyalati jenazah tersebut."[542]

١٦٤٨٠- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي عُبَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي سَلَمَةُ بْنُ الْأَكْوَعِ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَوْمٍ مِنْ أَسْلَمَ وَهُمْ يَتَنَاضَلُونَ فِي السُّوقِ، فَقَالَ: ارْمُوا يَا بَنِي إِسْمَاعِيلَ، فَإِنَّ أَبَاكُمْ كَانَ رَامِيًا، ارْمُوا وَأَنَا مَعَ بَنِي فُلَانٍ لِأَحَدِ الْفَرِيقَيْنِ، فَأَمْسَكُوا أَيْدِيَهُمْ، فَقَالَ: ارْمُوا!! قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ نَرْمِي وَأَنْتَ مَعَ بَنِي فُلَانٍ؟ قَالَ: ارْمُوا وَأَنَا مَعَكُمْ كُلِّكُمْ.

16480. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Ubaid, dia berkata: Salamah bin Al Akwa' menceritakan kepadaku, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah keluar di tengah-tengah sekelompok orang dari suku Aslam yang sedang menyelenggarakan lomba memanah di pasar, lalu beliau berujar, "*Bidiklah wahai bani Ismail, karena sesungguhnya nenek moyang kalian dulu adalah pemanah. Tembaklah saat aku sedang berada bersama bani fulan!*" (Itu beliau ucapkan) kepada salah satu pihak (yang sedang berlomba) hingga akhirnya mereka menahan tembakan mereka. Melihat itu beliau berujar, "*Tembaklah!*" Mereka menjawab, "Wahai Rasulullah, bagaimana mungkin kami menembakkan

---

[542] Sandnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 3444.
HR. Al Bukhari (6/91, no. 2899), pembahasan: Jihad, bab: Anjuran menembak; Ibnu Hibban (1646); Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 3/174 dan 7/36); Ath-Thayalisi (1183); Sa'id bin Manshur (2456, cet. Al Hindi); dan Al Hakim (2/94).

sementara engkau bersama bani fulan?" Beliau menjawab, "*Tembaklah walaupun aku sedang bersama kalian semua.*"[543]

Sisa Hadits Ibnu Al Akwa' Tambahan Naskah Asli

١٦٤٨١- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنِي إِيَاسُ بْنُ سَلَمَةَ، أَنَّ أَبَاهُ أَخْبَرَهُ، أَنَّ رَجُلاً عَطَسَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَرْحَمُكَ اللهُ، ثُمَّ عَطَسَ الثَّانِيَةَ أَوْ الثَّالِثَةَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهُ مَزْكُومٌ.

16481. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ikrimah bin Ammar, dia berkata: Iyas bin Salamah menceritakan kepadaku bahwa ayahnya mengabarkan kepadanya bahwa seorang pria bersin di sisi Nabi SAW, lalu Nabi SAW mengucapkan, "*Yarhamukallaah (semoga Allah merahmatimu).*" Setelah itu pria itu bersin untuk kedua atau ketiga kalinya, maka beliau berujar, "*Sesungguhnya dia sedang flu.*"[544]

١٦٥٨٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي إِيَاسُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلاً يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ فَقَالَ: كُلْ بِيَمِينِكَ! قَالَ: لاَ أَسْتَطِيعُ، قَالَ: لاَ اسْتَطَعْتَ! قَالَ: فَمَا وَصَلَتْ إِلَى فِيهِ بَعْدُ.

---

[543] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16462.
[544] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16453.

16482. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dia berkata: Iyas bin Salamah menceritakan kepadaku dari ayahnya bahwa Nabi SAW pernah melihat seorang pria makan dengan tangan kirinya, lalu beliau bersabda, "*Makanlah dengan tangan kananmu!*" Pria itu menjawab, "Aku tidak bisa." Mendengar itu beliau berujar, "*Engkau tidak akan bisa.*" Setelah itu tangan pria tersebut tidak bisa mencapai mulutnya lagi.[545]

١٦٤٨٣- حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عُمَيْسٍ، عَنْ إِيَاسِ بْنِ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: جَاءَ عَيْنٌ لِلْمُشْرِكِينَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَلَمَّا طَعِمَ انْسَلَّ قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الرَّجُلِ: اقْتُلُوا!! قَالَ: فَابْتَدَرَ الْقَوْمُ، قَالَ: وَكَانَ أَبِي يَسْبِقُ الْفَرَسَ شَدًّا، قَالَ: فَسَبَقَهُمْ إِلَيْهِ، قَالَ: فَأَخَذَ بِزِمَامِ نَاقَتِهِ أَوْ بِخِطَامِهَا قَالَ: ثُمَّ قَتَلَهُ، قَالَ: فَنَفَّلَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَلَبَهُ.

16483. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dia berkata: Iyas bin Salamah menceritakan kepadaku dari ayahnya, dia berkata, "Suatu ketika seorang mata-mata kaum musyrikin datang menemui Rasulullah SAW. Tatkala muncul dia pun menghunus pedangnya, lalu Rasulullah SAW berujar, '*Pria itu mengarah kepadaku, bunuhlah pria itu'!*"

Dia lanjut berkata, "Sekelompok orang pun bergegas." Dia berkata lagi, "Ayahku ketika itu memacu kuda dengan kencang hingga berhasil menyusulnya."

---

545 Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16451.

Dia berkata, "Dia kemudian meraih tali kekang untanya lalu membunuhnya." Dia lanjut berkata, "Setelah itu Rasulullah SAW menyerahkan barang-barangnya (orang yang dibunuh) kepadanya."[546]

١٦٤٨٤- حَدَّثَنَا صَفْوَانُ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُبَيْدٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الْمَغْرِبَ سَاعَةَ تَغْرُبُ الشَّمْسُ إِذَا غَابَ حَاجِبُهَا.

16484. Shafwan menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abu Ubaid menceritakan kepada kami dari salamah bin Al Akwa', dia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat Maghrib saat matahari terbenam ketika garis merah matahari menghilang."[547]

١٦٤٨٥- حَدَّثَنَا صَفْوَانُ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي عُبَيْدٍ قَالَ: قُلْتُ لِسَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ: عَلَى أَيِّ شَيْءٍ بَايَعْتُمْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْحُدَيْبِيَةِ؟ قَالَ: بَايَعْنَاهُ عَلَى الْمَوْتِ.

16485. Shafwan menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Ibnu Abu Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Salamah bin Al Akwa', "Untuk apa kalian membaiat Rasulullah SAW pada saat perang Hudaibiyyah?" Dia menjawab, "Kami membaiat beliau untuk mati."[548]

---

[546] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16475. Kata *ar-rajul* tidak tercantum dalam cetakan *tha`*.

[547] Sanadnya *shahih*.

HR. Al Bukhari (2/41, no. 561), pembahasan: Waktu-waktu Shalat, bab: Waktu Maghrib; Muslim (1/441, no. 636), pembahasan: Masjid, bab: Awal wakt Maghrib; At-Tirmidzi (1/304, no. 164); An-Nasa`i (1/225, no. 688); dan Abu Daud (1/113, no. 417).

[548] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16461.

١٦٤٨٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، قَالَ: سَمِعْتُ الْحَسَنَ بْنَ مُحَمَّدٍ يُحَدِّثُ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ وَسَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ قَالاَ: خَرَجَ عَلَيْنَا مُنَادِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَادَى: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَذِنَ لَكُمْ فَاسْتَمْتِعُوا -يَعْنِي مُتْعَةَ النِّسَاءِ-.

16486. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dia berkata: Aku mendengar Al Hasan bin Muhammad menceritakan dari Jabir bin Abdullah dan Salamah bin Al Akwa' berkata, "Suatu ketika seorang penyeru Rasulullah SAW keluar menemui kami, lalu berteriak, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW telah memberikan izin kepada kalian maka bersenang-senanglah (maksudnya menikah wanita secara mut'ah)'."[549]

١٦٤٨٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ زُهَيْرٍ (ح) وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ خُصَيْفَةَ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ قَالَ: كُنْتُ أُسَافِرُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَا رَأَيْتُهُ صَلَّى بَعْدَ الْعَصْرِ وَلاَ بَعْدَ الصُّبْحِ قَطُّ.

16487. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Zuhair (*ha'*) dan Yahya bin Abu Bukair menceritakan kepada kami, dia berkata: Zuhair bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Khushaifah, dari Salamah bin Al Akwa', dia berkata, "Aku pernah melakukan perjalanan jauh bersama Rasulullah

---

[549] Sandnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16456.

SAW kemudian aku melihat beliau shalat setelah Ashar dan tidak setelah Subuh sama sekali."[550]

١٦٤٨٨- حَدَّثَنَا بَهْزُ بْنُ أَسَدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِيَاسُ بْنُ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَوَازِنَ وَغَطَفَانَ، فَبَيْنَمَا نَحْنُ كَذَلِكَ إِذْ جَاءَ رَجُلٌ عَلَى جَمَلٍ أَحْمَرَ، فَانْتَزَعَ شَيْئًا مِنْ حَقَبِ الْبَعِيرِ فَقَيَّدَ بِهِ الْبَعِيرَ، ثُمَّ جَاءَ يَمْشِي حَتَّى قَعَدَ مَعَنَا يَتَغَدَّى، قَالَ: فَنَظَرَ فِي الْقَوْمِ فَإِذَا ظَهْرُهُمْ فِيهِ قِلَّةٌ وَأَكْثَرُهُمْ مُشَاةٌ، فَلَمَّا نَظَرَ إِلَى الْقَوْمِ خَرَجَ يَعْدُو قَالَ: فَأَتَى بَعِيرَهُ فَقَعَدَ عَلَيْهِ، قَالَ: فَخَرَجَ يَرْكُضُهُ وَهُوَ طَلِيعَةٌ لِلْكُفَّارِ، فَاتَّبَعَهُ رَجُلٌ مِنَّا مِنْ أَسْلَمَ عَلَى نَاقَةٍ لَهُ وَرْقَاءَ، قَالَ إِيَاسٌ: قَالَ أَبِي: فَاتَّبَعْتُهُ أَعْدُو عَلَى رِجْلَيَّ، قَالَ: وَرَأْسُ النَّاقَةِ عِنْدَ وَرِكِ الْجَمَلِ، قَالَ: وَلَحِقْتُهُ فَكُنْتُ عِنْدَ وَرِكِ النَّاقَةِ وَتَقَدَّمْتُ حَتَّى كُنْتُ عِنْدَ وَرِكِ الْجَمَلِ، ثُمَّ تَقَدَّمْتُ حَتَّى أَخَذْتُ بِخِطَامِ الْجَمَلِ، فَقُلْتُ لَهُ: إِخْ، فَلَمَّا وَضَعَ الْجَمَلُ رُكْبَتَهُ إِلَى الْأَرْضِ اخْتَرَطْتُ سَيْفِي، فَضَرَبْتُ رَأْسَهُ فَنَدَرَ، ثُمَّ جِئْتُ بِرَاحِلَتِهِ أَقُودُهَا، فَاسْتَقْبَلَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ النَّاسِ، قَالَ: مَنْ قَتَلَ هَذَا الرَّجُلَ؟ قَالُوا: ابْنُ الْأَكْوَعِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَهُ سَلَبُهُ أَجْمَعُ.

---

[550] Sandnya *shahih*, dari kedua jalur periwayatannya.

HR. Al Bukhari (1/152) secara *mauquf* dan *marfu'*, pembahasan: Waktu-waktu Shalat, bab: Shalat setelah fajar; Muslim (1/567, no. 826), pembahasan: Masjid, bab: Waktu-waktu yang dilarang untuk digunakan shalat; Abu Daud (2/24, no. 1276); At-Tirmidzi (2/276, no. 419); An-Nasa`i (1/258); dan Ibnu Majah (1/395, no. 1249).

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *gharib*.

16488. Bahz bin Asad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami, dia berkata: Iyas bin Salamah bin Al Akwa' menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata, "Kami pernah berperang bersama Rasulullah SAW suku Hawazin dan Ghathfan. Ketika kami dalam kondisi seperti itu, tiba-tiba ada seorang pria muncul dengan mengendarai unta berwarna merah, lalu dia mencabut sesuatu dari kantung unta lantas dia gunakan untuk menambatkan untanya. Setelah itu dia berjalan hingga akhirnya duduk bersama kami menyantap sarapan pagi."

Salamah berkata lagi, "Dia kemudian melihat di tengah-tengah kelompok orang-orang, ternyata dia melihat ada kelemahan pada mereka dan mayoritas mereka berjalan. Tatkala dia melihat kelompok orang-orang tersebut keluar berlari, dia lalu mendatangi untanya lantas duduk di atasnya."

Dia lanjut berkata, "Dia kemudian keluar memacu untanya untuk memata-matai orang-orang kafir. Tak lama kemudian ada seorang pria Aslam dari kami membuntutinya di atas untanya yang berwarna warqa`."

Iyas berkata: Ayahku berujar, "Aku kemudian mengikuti pria itu dengan berlari dengan kedua kakiku."

Dia berkata, "Saat itu kepala unta berada di bagian pantat unta lain. Aku kemudian menyusulinya dan ketika itu aku berada di samping pantat unta. Aku lantas maju hingga saat aku sudah berada di bagian pantat unta itu, aku langsung beringsut maju sampai bisa meraih kekang unta. Setelah itu aku berujar kepadanya, '*Ikh* (kata yang diucapkan saat menderumkan unta)'. Tatkala unta itu meletakkan lututnya di atas tanah, aku langsung menghunus pedangku lalu menebas kepalanya hingga terjatuh. Setelah itu aku datang dengan menuntun untanya, lalu bertemu Rasulullah SAW yang sedang bersama orang-orang. Kemudian beliau bertanya, '*Siapa yang*

membunuh pria ini?' Mereka menjawab, 'Ibnu Al Akwa'. Lalu Rasulullah SAW bersabda, *'Dia memperoleh semua barang-barangnya'*."[551]

١٦٤٨٩- حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ قَالَ: حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا إِيَاسُ بْنُ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ إِلَى فَزَارَةَ وَخَرَجْتُ مَعَهُ حَتَّى إِذَا دَنَوْنَا مِنَ الْمَاءِ، عَرَّسَ أَبُو بَكْرٍ حَتَّى إِذَا صَلَّيْنَا الصُّبْحَ أَمَرَنَا فَشَنَنَّا الْغَارَةَ، فَوَرَدْنَا الْمَاءَ فَقَتَلَ أَبُو بَكْرٍ مَنْ قَتَلَ وَنَحْنُ مَعَهُ، قَالَ سَلَمَةُ: فَرَأَيْتُ عُنُقًا مِنَ النَّاسِ فِيهِمُ الذَّرَارِيُّ، فَخَشِيتُ أَنْ يَسْبِقُونِي إِلَى الْجَبَلِ، فَأَدْرَكْتُهُمْ فَرَمَيْتُ بِسَهْمٍ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْجَبَلِ، فَلَمَّا رَأَوُا السَّهْمَ قَامُوا، فَإِذَا امْرَأَةٌ مِنْ فَزَارَةَ عَلَيْهَا قَشْعٌ مِنْ أَدَمٍ مَعَهَا ابْنَةٌ مِنْ أَحْسَنِ الْعَرَبِ، فَجِئْتُ أَسُوقُهُنَّ إِلَى أَبِي بَكْرٍ، فَنَفَّلَنِي أَبُو بَكْرٍ ابْنَتَهَا فَلَمْ أَكْشِفْ لَهَا ثَوْبًا حَتَّى قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ، ثُمَّ بَاتَتْ عِنْدِي فَلَمْ أَكْشِفْ لَهَا ثَوْبًا حَتَّى لَقِيَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السُّوقِ، فَقَالَ: يَا سَلَمَةُ، هَبْ لِي الْمَرْأَةَ! قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، لَقَدْ أَعْجَبَتْنِي وَمَا كَشَفْتُ لَهَا ثَوْبًا، قَالَ: فَسَكَتَ حَتَّى إِذَا كَانَ الْغَدُ لَقِيَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السُّوقِ وَلَمْ أَكْشِفْ لَهَا ثَوْبًا، فَقَالَ: يَا سَلَمَةُ، هَبْ لِي الْمَرْأَةَ لِلَّهِ أَبُوكَ! قَالَ: قُلْتُ: هِيَ لَكَ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: فَبَعَثَ بِهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَهْلِ مَكَّةَ، فَفَدَى بِهَا أُسَرَاءَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ كَانُوا فِي أَيْدِي الْمُشْرِكِينَ.

---

[551] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16483.

16489. Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, dia berkata: Ikrimah menceritakan kepada kami, dia berkata: Iyas bin salamah bin Al Akwa' dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW mengutus Abu Bakar RA ke Fazarah dan ketika itu aku keluar bersamanya. Tatkala kami mendekati sumber air Abu Bakar pun turun untuk beristirahat malam. Saat kita shalat Subuh, Abu Bakar memberikan perintah kepada kami lalu kami mengerahkan serangan ke segenap penjuru, dan kami pun mendatangi sumberi air tersebut. Setelah itu Abu Bakar membunuh siapa saja yang memerangi sedang kami bersamanya."

Salamah berujar, "Aku kemudian melihat sekelompok orang yang di tengah-tengah mereka ada kaum wanita dan anak-anak. Aku lalu khawatir mereka mendahului diriku sampai ke gunung, lantas aku menyusul mereka kemudian aku melontarkan sebuah anak panah di antara mereka dan gunung. Ketika mereka melihat anak panah tersebut, mereka pun berdiri. Ternyata di situ ada seorang wanita Fazarah yang membawa sepotong kulit yang telah disamak ditemani oleh seorang anak perempuan Arab yang terlihat sangat cantik. Aku kemudian datang lalu menuntun mereka menemui Abu Bakar, lalu Abu Bakar memberikan hadiah sebagai tambahan kepadaku berupa putri wanita tersebut dan aku belum sempat menyingkap pakaiannya hingga aku tiba di Madinah. Selanjutnya wanita itu bermalam di tempatku dan aku pun belum sempat membuka pakaiannya hingga Rasulullah SAW bertemu denganku di pasar. Ketika itu beliau bertanya, '*Wahai Salamah berikanlah wanita itu kepadaku!*' Dia menjawab, 'Wahai Rasulullah, sungguh wanita ini sangat menarik bagiku dan aku belum sempat membuka pakaiannya'."

Salamah lanjut berkata, "Beliau kemudian terdiam hingga ketika keesokan harinya, Rasulullah SAW menemuiku di pasar saat aku belum membuka pakaian wanita tersebut, lalu beliau berujar, '*Wahai Salamah, berikanlah wanita itu kepadaku demi ayahmu*'."

Salamah berkata lagi, "Aku lalu menjawab, 'Wanita itu untukmu wahai Rasulullah'. Tak lama kemudian Rasulullah SAW mengirimnya ke penduduk Makkah lalu menukarnya dengan tawanan kaum muslimin yang saat itu berada di tangan kaum musyrikin."[552]

١٦٤٩٠- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ قَالَ: حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ قَالَ: حَدَّثَنِي إِيَاسُ بْنُ سَلَمَةَ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي قَالَ: بَارَزَ عَمِّي يَوْمَ خَيْبَرَ مَرْحَبٌ الْيَهُودِيُّ، فَقَالَ مَرْحَبٌ: قَدْ عَلِمَتْ خَيْبَرُ أَنِّي مَرْحَبُ شَاكِي السِّلَاحِ بَطَلٌ مُجَرَّبُ، إِذَا الْحُرُوبُ أَقْبَلَتْ تَلَهَّبُ، فَقَالَ عَمِّي عَامِرٌ: قَدْ عَلِمَتْ خَيْبَرُ أَنِّي عَامِرُ شَاكِي السِّلَاحِ بَطَلٌ مُغَامِرُ، فَاخْتَلَفَا ضَرْبَتَيْنِ فَوَقَعَ سَيْفُ مَرْحَبٍ فِي تُرْسِ عَامِرٍ وَذَهَبَ يَسْفُلُ لَهُ، فَرَجَعَ السَّيْفُ عَلَى سَاقِهِ قَطَعَ أَكْحَلَهُ فَكَانَتْ فِيهَا نَفْسُهُ، قَالَ سَلَمَةُ بْنُ الْأَكْوَعِ: لَقِيتُ نَاسًا مِنْ صَحَابَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا بَطَلَ عَمَلُ عَامِرٍ قَتَلَ نَفْسَهُ، قَالَ سَلَمَةُ: فَجِئْتُ إِلَى نَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبْكِي قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، بَطَلَ عَمَلُ عَامِرٍ، قَالَ: مَنْ قَالَ ذَاكَ؟ قُلْتُ: نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَذَبَ مَنْ قَالَ ذَاكَ، بَلْ لَهُ أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ، إِنَّهُ حِينَ خَرَجَ إِلَى خَيْبَرَ جَعَلَ يَرْجُزُ بِأَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِيهِمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسُوقُ الرِّكَابَ، وَهُوَ يَقُولُ: تَاللهِ، لَوْلَا اللهُ مَا اهْتَدَيْنَا، وَلَا تَصَدَّقْنَا، وَلَا صَلَّيْنَا، إِنَّ الَّذِينَ قَدْ بَغَوْا عَلَيْنَا إِذَا أَرَادُوا فِتْنَةً أَبَيْنَا وَنَحْنُ عَنْ فَضْلِكَ مَا اسْتَغْنَيْنَا، فَثَبِّتِ الْأَقْدَامَ إِنْ لَاقَيْنَا، وَأَنْزِلَنْ

---

[552] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16454.

سَكِينَةً عَلَيْنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ هَـذَا؟ قَـالَ: عَامِرٌ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: غَفَرَ لَكَ رَبُّكَ، قَالَ: وَمَا اسْتَغْفَرَ لِإِنْسَانٍ قَـطُّ يَخُصُّهُ إِلاَّ اسْتُشْهِدَ، فَلَمَّا سَمِعَ ذَلِكَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ قَالَ: يَا رَسُـولَ اللهِ، لَوْ مَتَّعْتَنَا بِعَامِرٍ فَقَدِمَ فَاسْتُشْهِدَ، قَالَ سَلَمَةُ: ثُمَّ إِنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْسَلَنِي إِلَى عَلِيٍّ فَقَالَ: لَأُعْطِيَنَّ الرَّايَةَ الْيَوْمَ رَجُلاً يُحِـبُّ اللهَ وَرَسُولَهُ، أَوْ يُحِبُّهُ اللهُ وَرَسُولُهُ، قَالَ: فَجِئْتُ بِهِ أَقُودُهُ أَرْمَدَ، فَبَصَقَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عَيْنِهِ، ثُمَّ أَعْطَاهُ الرَّايَةَ، فَخَرَجَ مَرْحَـبٌ يَخْطِـرُ بِسَيْفِهِ، فَقَالَ: قَدْ عَلِمَتْ خَيْبَرُ أَنِّي مَرْحَبُ شَاكِي السِّلاَحِ بَطَلٌ مُجَـرَّبُ إِذَا الْحُرُوبُ أَقْبَلَتْ تَلَهَّبُ، فَقَالَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ: أَنَا الَّذِي سَمَّتْنِي أُمِّي حَيْدَرَهْ كَلَيْثِ غَابَاتٍ كَرِيهِ الْمَنْظَرَهْ، أُوفِيهِمُ بِالـصَّاعِ كَيْلَ السَّنْدَرَهْ، فَفَلَقَ رَأْسَ مَرْحَبٍ بِالسَّيْفِ وَكَانَ الْفَتْحُ عَلَى يَدَيْهِ.

18490. Abu An-Nadhar menceritakan kepada kami, dia berkata: Ikrimah menceritakan kepada kami, dia berkata: Iyas bin Salamah menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku mengabarkan kepadaku, dia berkata: Pamanku pernah berduel dengan Marhab Al Yahudi pada perang Khaibar, lalu Marhab berujar,

'Aku telah mengetahui Khaibar, bahwa aku adalah Marhab

Seorang pejuang dengan senjata lengkap lagi terlatih

Apabila perang pecah, aku maju menerjang dengan gegap gempita'.

Mendengar itu pamanku Amir menjawab,

'Aku mengenal Khaibar bahwa aku adalah Amir

Sang pejuang bersenjata lengkap lagi berpengalaman'.

Keduanya lantas saling jual beli pukulan hingga pedang Marhab terjatuh di tameng Amir lalu dia pun memukul dari arah bawah hingga mengembalikan pedang itu di atas betisnya lalu mematahkan lengannya sendiri."

Salamah bin Al Akwa' lanjut berujar, "Aku kemudian bertemu dengan beberapa orang sahabat Nabi SAW, lalu mereka berkata, 'Amal perbuatan Amir telah batal (sia-sia), dia telah membunuh dirinya sendiri'."

Salamah berkata lagi, "Aku kemudian datang menemui Nabi Allah SAW sambil menangis, aku berujar, 'Wahai Rasulullah, amal perbuatan Amir telah batal'. Mendengar itu beliau bersabda, '*Siapa yang mengatakan itu?*' Aku menjawab, 'Beberapa orang sahabatmu'. Rasulullah SAW kemudian menegaskan, '*Orang yang mengatakan itu telah berkata dusta, bahkan dia (Amir) memperoleh dua pahala*'. Sesungguhnya ketika dia keluar ke Khaibar, dia menyendangdungkan bait *rajaz* (syair) dengan para sahabat Rasulullah SAW saat Nabi SAW berada di tengah-tengah mereka menuntun para pengendara. Saat itu dia bersenandung,

'Demi Allah, kalau bukan karena Allah, niscaya kami tidak akan mendapat hidayah, bersedekah dan shalat.

Sesungguhnya mereka telah membangkang terhadap kami saat mereka menginginkan fitnah kami pun menampiknya

Sedang kami tidak pernah merasa cukup terhadap karunia-Mu,

Maka kokohkanlah pendirian kami ketika berhadapan dengan musuh dan turunkanlah ketenangan di hati kami'.

Mendengar itu Rasulullah SAW bertanya, '*Siapa itu?*' Dia menjawab, 'Amir wahai Rasulullah'. Beliau lanjut bersabda, '*Semoga Tuhanmu mengampunimu*'."

Salamah lanjut berkata, "Beliau tidak pernah meminta ampun untuk seseorang sama sekali secara khusus kecuali dia mati syahid. Ketika Umar bin Al Khaththab mendengar itu dia berkata, 'Wahai Rasulullah, seandainya saja engkau membiarkan sebentar kami bersenang-senang dengan Amir'. Tak lama kemudian Amir maju ke medan perang lalu mati syahid."

Salamah berkata lagi, "Sesungguhnya Nabi SAW SAW telah mengirimku untuk menemui Ali, lalu dia berkata, 'Sungguh aku akan memberikan panji (perang) hari ini kepada seorang pria yang mencintai Allah dan Rasul-Nya atau dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya'."

Salamah lanjut berujar, "Aku kemudian datang membawanya sambil menuntunnya dalam kondisi menderita sakit mata, lalu Nabi Allah SAW meludah kedua matanya (hingga sembuh), lantas beliau memberikan panji perang kepadanya. Setelah itu Marhab keluar sambil membawa pedangnya dengan pongah, lalu berseandung,

'Khaibar tahu bahwa aku adalah Marhab

Seorang pejuang bersenjata lengkap lagi terlatih

Ketika peperangan pecah, dia menerjang dengan ganas'.

Mendengar itu Ali bin Abu Thalib RA membalas,

'Akulah orang yang dinamai oleh ibuku dengan sebuatan Haidarah

Seperti singa hutan yang berwajah bengis.

Aku memuaskan mereka dengan sha' dengan ukuran yang sangat besar'.

Tak lama kemudian kepala Marhab berhasil ditebas dengan pedang tersebut dan penaklukan pun diperoleh dari tangannya (berkat usahanya kerasnya)."[553]

---

[553] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16477 secara ringkas dan panjang.

١٦٤٩١- حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِيَاسُ بْنُ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ زَمَنَ الْحُدَيْبِيَةِ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَخَرَجْنَا أَنَا وَرَبَاحٌ غُلامُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِظَهْرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَخَرَجْتُ بِفَرَسٍ لِطَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ كُنْتُ أُرِيدُ أَنْ أُبْدِيَهُ مَعَ الإِبِلِ، فَلَمَّا كَانَ بِغَلَسٍ غَارَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عُيَيْنَةَ عَلَى إِبِلِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَتَلَ رَاعِيَهَا وَخَرَجَ يَطْرُدُهَا هُوَ وَأُنَاسٌ مَعَهُ فِي خَيْلٍ، فَقُلْتُ: يَا رَبَاحُ، اقْعُدْ عَلَى هَذَا الْفَرَسِ فَأَلْحِقْهُ بِطَلْحَةَ، وَأَخْبِرْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَدْ أُغِيرَ عَلَى سَرْحِهِ! قَالَ: وَقُمْتُ عَلَى تَلٍّ فَجَعَلْتُ وَجْهِي مِنْ قِبَلِ الْمَدِينَةِ، ثُمَّ نَادَيْتُ ثَلاثَ مَرَّاتٍ: يَا صَبَاحَاهْ، ثُمَّ اتَّبَعْتُ الْقَوْمَ مَعِي سَيْفِي وَنَبْلِي، فَجَعَلْتُ أَرْمِيهِمْ وَأَعْقِرُ بِهِمْ وَذَلِكَ حِينَ يَكْثُرُ الشَّجَرُ، فَإِذَا رَجَعَ إِلَيَّ فَارِسٌ جَلَسْتُ لَهُ فِي أَصْلِ شَجَرَةٍ، ثُمَّ رَمَيْتُ فَلا يُقْبِلُ عَلَيَّ فَارِسٌ إِلاَّ عَقَرْتُ بِهِ، فَجَعَلْتُ أَرْمِيهِمْ وَأَنَا أَقُولُ: أَنَا ابْنُ الأَكْوَعِ، وَالْيَوْمُ يَوْمُ الرُّضَّعِ، فَأَلْحَقُ بِرَجُلٍ مِنْهُمْ، فَأَرْمِيهِ وَهُوَ عَلَى رَاحِلَتِهِ، فَيَقَعُ سَهْمِي فِي الرَّحْلِ حَتَّى انْتَظَمْتُ كَتِفَهُ فَقُلْتُ: خُذْهَا وَأَنَا ابْنُ الأَكْوَعِ، وَالْيَوْمُ يَوْمُ الرُّضَّعِ، فَإِذَا كُنْتُ فِي الشَّجَرِ أَحْرَقْتُهُمْ بِالنَّبْلِ، فَإِذَا تَضَايَقَتِ الثَّنَايَا عَلَوْتُ الْجَبَلَ، فَرَدَيْتُهُمْ بِالْحِجَارَةِ، فَمَا زَالَ ذَاكَ شَأْنِي وَشَأْنُهُمْ أَتْبَعُهُمْ فَأَرْتَجِزُ حَتَّى مَا خَلَقَ اللهُ شَيْئًا مِنْ ظَهْرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ خَلَّفْتُهُ وَرَاءَ ظَهْرِي، فَاسْتَنْقَذْتُهُ مِنْ أَيْدِيهِمْ، ثُمَّ لَمْ أَزَلْ أَرْمِيهِمْ حَتَّى أَلْقَوْا أَكْثَرَ

Abu Nashar adalah Hasyim bin Al Qasim yang telah disebutkan sebelumnya.

مِنْ ثَلاَثِينَ رُمْحًا وَأَكْثَرَ مِنْ ثَلاَثِينَ بُرْدَةً يَسْتَخِفُّونَ مِنْهَا وَلاَ يُلْقُونَ مِــنْ ذَلِكَ شَيْئًا إِلاَّ جَعَلْتُ عَلَيْهِ حِجَارَةً وَجَمَعْتُ عَلَى طَرِيقِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا امْتَدَّ الضُّحَى، أَتَاهُمْ عُيَيْنَةُ بْنُ بَدْرٍ الْفَزَارِيُّ مَدَدًا لَهُمْ وَهُمْ فِي ثَنِيَّةٍ ضَيِّقَةٍ، ثُمَّ عَلَوْتُ الْجَبَلَ فَأَنَا فَوْقَهُمْ، فَقَالَ عُيَيْنَةُ: مَا هَذَا الَّذِي أَرَى؟ قَالُوا: لَقِينَا مِنْ هَذَا الْبَرْحَ، مَا فَارَقَنَا بِسَحَرٍ حَتَّى الآنَ، وَأَخَذَ كُلَّ شَيْءٍ فِي أَيْدِينَا وَجَعَلَهُ وَرَاءَ ظَهْرِهِ، قَالَ عُيَيْنَةُ: لَوْلاَ أَنَّ هَذَا يَرَى أَنَّ وَرَاءَهُ طَلَبًا لَقَدْ تَرَكَكُمْ لِيَقُمْ إِلَيْهِ نَفَرٌ مِنْكُمْ، فَقَامَ إِلَيْهِ مِنْهُمْ أَرْبَعَةٌ فَصَعِدُوا فِي الْجَبَلِ، فَلَمَّا أَسْمَعْتُهُمُ الصَّوْتَ قُلْتُ: أَتَعْرِفُونِي؟ قَالُوا: وَمَنْ أَنْــتَ؟ قُلْتُ: أَنَا ابْنُ الأَكْوَعِ، وَالَّذِي كَرَّمَ وَجْهَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لاَ يَطْلُبُنِي مِنْكُمْ رَجُلٌ فَيُدْرِكُنِي وَلاَ أَطْلُبُهُ فَيَفُوتُنِي، قَالَ رَجُلٌ مِنْهُمْ: إِنْ أَظُنُّ قَالَ: فَمَا بَرِحْتُ مَقْعَدِي ذَلِكَ حَتَّى نَظَرْتُ إِلَى فَوَارِسِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَلَّلُونَ الشَّجَرَ، وَإِذَا أَوَّلُهُمُ الأَخْرَمُ الأَسَدِيُّ، وَعَلَى أَثَرِهِ أَبُو قَتَادَةَ فَارِسُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَى أَثَرِ أَبِــي قَتَــادَةَ الْمِقْدَادُ الْكِنْدِيُّ، فَوَلَّى الْمُشْرِكُونَ مُدْبِرِينَ وَأَنْزِلُ مِنْ الْجَبَلِ، فَــأَعْرِضُ لِلأَخْرَمِ فَآخُذُ بِعِنَانِ فَرَسِهِ، فَقُلْتُ: يَا أَخْــرَمُ، ائْــذَنْ الْقَــوْمَ -يَعْنِــي احْذَرْهُــمْ-، فَإِنِّي لاَ آمَنُ أَنْ يَقْطَعُوكَ، فَاتَّئِدْ حَتَّى يَلْحَــقَ رَسُــولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ! قَالَ: يَا سَلَمَةُ، إِنْ كُنْتَ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ، وَتَعْلَمُ أَنَّ الْجَنَّةَ حَقٌّ وَالنَّارَ حَقٌّ، فَلاَ تَحُلْ بَيْنِي وَبَيْنَ الــشَّهَادَةِ، قَالَ: فَخَلَّيْتُ عِنَانَ فَرَسِهِ فَيَلْحَقُ بِعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُيَيْنَةَ وَيَعْطِفُ عَلَيْهِ عَبْدُ الرَّحْمَنِ، فَاخْتَلَفَا طَعْنَتَيْنِ فَعَقَرَ الأَخْرَمُ بِعَبْدِ الرَّحْمَنِ وَطَعَنَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ،

فَقَتَلَهُ فَتَحَوَّلَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ فَرَسِ الأَخْرَمِ، فَيَلْحَقُ أَبُو قَتَادَةَ بِعَبْدِ الرَّحْمَنِ فَاخْتَلَفَا طَعْنَتَيْنِ، فَعَقَرَ بِأَبِي قَتَادَةَ وَقَتَلَهُ أَبُو قَتَادَةَ وَتَحَوَّلَ أَبُو قَتَادَةَ عَلَى فَرَسِ الأَخْرَمِ، ثُمَّ إِنِّي خَرَجْتُ أَعْدُو فِي أَثَرِ الْقَوْمِ حَتَّى مَا أَرَى مِنْ غُبَارِ صَحَابَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا وَيُعْرِضُونَ قَبْلَ غَيْبُوبَةِ الشَّمْسِ إِلَى شِعْبٍ فِيهِ مَاءٌ يُقَالُ لَهُ ذُو قَرَدٍ، فَأَرَادُوا أَنْ يَشْرَبُوا مِنْهُ فَأَبْصَرُونِي أَعْدُو وَرَاءَهُمْ، فَعَطَفُوا عَنْهُ وَاشْتَدُّوا فِي الثَّنِيَّةِ ثَنِيَّةِ ذِي بِئْرٍ، وَغَرَبَتِ الشَّمْسُ فَأَلْحَقُ رَجُلاً فَأَرْمِيهِ فَقُلْتُ: خُذْهَا وَأَنَا ابْنُ الأَكْوَعِ وَالْيَوْمُ يَوْمُ الرُّضَّعِ! قَالَ: فَقَالَ يَا ثُكْلَ أُمِّ أَكْوَعَ بَكْرَةً، قُلْتُ: نَعَمْ، أَيْ عَدُوَّ نَفْسِهِ، وَكَانَ الَّذِي رَمَيْتُهُ بَكْرَةً فَأَتْبَعْتُهُ سَهْمًا آخَرَ فَعَلِقَ بِهِ سَهْمَانِ وَيَخْلُفُونَ فَرَسَيْنِ، فَجِئْتُ بِهِمَا أَسُوقُهُمَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمَاءِ الَّذِي جَلَّيْتُهُمْ عَنْهُ ذُو قَرَدٍ، فَإِذَا بِنَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي خَمْسِ مِائَةٍ، وَإِذَا بِلاَلٌ قَدْ نَحَرَ جَزُورًا مِمَّا خَلَّفْتُ فَهُوَ يَشْوِي لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ كَبِدِهَا وَسَنَامِهَا، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، خَلِّنِي، فَأَنْتَخِبَ مِنْ أَصْحَابِكَ مِائَةً، فَآخُذَ عَلَى الْكُفَّارِ عَشْوَةً فَلاَ يَبْقَى مِنْهُمْ مُخْبِرٌ إِلاَّ قَتَلْتُهُ، قَالَ: أَكُنْتَ فَاعِلاً ذَلِكَ يَا سَلَمَةُ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَالَّذِي أَكْرَمَكَ، فَضَحِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى رَأَيْتُ نَوَاجِذَهُ فِي ضَوْءِ النَّارِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّهُمْ يُقْرَوْنَ الآنَ بِأَرْضِ غَطَفَانَ، فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْ غَطَفَانَ فَقَالَ: مَرُّوا عَلَى فُلاَنٍ الْغَطَفَانِيِّ، فَنَحَرَ لَهُمْ جَزُورًا قَالَ: فَلَمَّا أَخَذُوا يَكْشِطُونَ جِلْدَهَا رَأَوْا غَبَرَةً، فَتَرَكُوهَا وَخَرَجُوا هَرَبًا، فَلَمَّا أَصْبَحْنَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ فُرْسَانِنَا الْيَوْمَ أَبُو قَتَادَةَ، وَخَيْرُ رَجَّالَتِنَا سَلَمَةُ! فَأَعْطَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَهْمَ الرَّاجِلِ وَالْفَارِسِ جَمِيعًا، ثُمَّ أَرْدَفَنِي وَرَاءَهُ عَلَى الْعَضْبَاءِ رَاجِعِينَ إِلَى الْمَدِينَةِ، فَلَمَّا كَانَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهَا قَرِيبًا مِنْ ضَحْوَةٍ وَفِي الْقَوْمِ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ كَانَ لاَ يُسْبَقُ جَعَلَ يُنَادِي: هَلْ مِنْ مُسَابِقٍ؟ أَلاَ رَجُلٌ يُسَابِقُ إِلَى الْمَدِينَةِ؟ فَأَعَادَ ذَلِكَ مِرَارًا وَأَنَا وَرَاءَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْدِفِي، قُلْتُ لَهُ: أَمَا تُكْرِمُ كَرِيمًا وَلاَ تَهَابُ شَرِيفًا؟ قَالَ: لاَ، إِلاَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي، خَلِّنِي فَلأُسَابِقُ الرَّجُلَ! قَالَ: إِنْ شِئْتَ، قُلْتُ: أَذْهَبُ إِلَيْكَ، فَطَفَرَ عَنْ رَاحِلَتِهِ وَثَنَيْتُ رِجْلَيَّ، فَطَفَرْتُ عَنِ النَّاقَةِ، ثُمَّ إِنِّي رَبَطْتُ عَلَيْهَا شَرَفًا أَوْ شَرَفَيْنِ -يَعْنِي اسْتَبْقَيْتُ نَفْسِي-، ثُمَّ إِنِّي عَدَوْتُ حَتَّى أَلْحَقَهُ فَأَصُكَّ بَيْنَ كَتِفَيْهِ بِيَدَيَّ، قُلْتُ: سَبَقْتُكَ وَاللهِ -أَوْ كَلِمَةً نَحْوَهَا-، قَالَ: فَضَحِكَ، وَقَالَ إِنْ أَظُنُّ حَتَّى قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ.

16491. Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Ikirimah bin Ammar menceritakan kepada kami, dia berkata: Iyas bin Salamah bin Al Akwa' menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata: Kami datang ke Madinah pada masa Hudaibiyah bersama Rasulullah SAW. Ketika itu aku berangkat bersama Rabah, budak Rasulullah SAW dengan kendaraan Rasulullah SAW. Aku berangkat dengan membawa kuda milik Abu Thalhah bin Ubaidullah. Ketika itu aku hendak mengembalakan kudaku dan sekawanan untaku ke padang gembalaan. Sialnya, ketika menjelang malam, Abdurrahman bin Uyainah menyerang unta-unta Rasulullah SAW dan membunuh penggembalanya, lantas menggiring unta-unta itu bersama beberapa orang kawannya dengan membawa kuda. Aku berkata, "Wahai Rabah,

duduklah pada kuda ini dan susullah Thalhah. Beritahukanlah Rasulullah SAW bahwa unta ternaknya telah diserang."

Dia (Salamah bin Al Akwa') lanjut berkata, "Aku kemudian berdiri pada anak bukit, kemudian mengarahkan wajahku ke arah Madinah, lalu memangggil tiga kali, 'Tolonglah aku di pagi hari ini, tolonglah aku di pagi hari ini!' Setelah itu aku membuntuti para perampok itu dengan membawa pedangku dan panahku. Tiada henti Aku memanahi mereka untuk membunuh mereka. Peristiwa itu kebetulan saat pepohonan bersemi. Ternyata, ada seorang penunggang kuda yang kembali mencari-cariku, dan aku hanya duduk menunggunya di pangkal pohon, lalu memanahinya. Rupanya, dia tidak mau menyerahkan kudaku, kecuali aku harus membunuhnya. Aku kemudian memanah mereka lagi seraya melantunkan bait-bait syair,

'Aku adalah Ibnu Al Akwa',

sekarang adalah hari hari kehinaan'.

Aku kemudian berpapasan dengan salah seorang dari mereka, lalu aku lempari panah, namun dia tetap berada pada kendaraannya. Panahku kemudian mengenai kendaraannya sampai aku bisa merusak pundaknya lalu aklu melantunkan bait-bait syair,

'Ambillah! Aku adalah Ibnu Al Akwa'

sekarang adalah hari kehinaan'.

Setelah itu aku bersembunyi pada sebuah pohon, lalu membakar mereka ketapel untuk melemparkan api. Tatkala jalan yang ada pada bukit itu telah sempit, aku naik ke gunung, lalu melempari mereka dengan batu. Aku tetap melakukan hal itu. Keadaan mereka juga tetap seperti itu, aku terus membuntuti mereka sambil melantunkan bait-bait syair, tidaklah Allah menciptakan unta tunggangan Rasulullah SAW kecuali aku salip dengan kendaraanku. Lalu aku menyelamatkan unta-unta kendaraan itu dari tangan-tangan

mereka, sembari tetap memanah mereka, sampai musuh harus melepaskan panah lebih dari tiga puluh lemparan dan lebih dari tiga puluh pakaian dengan harapan mereka membawa beban lebih ringan. Tidaklah mereka melemparkan sebuah benda kecuali aku tindih dengan batu dan aku kumpulkan di jalan Rasulullah SAW. Hingga saat waktu Dhuha datang, Uyainah bin Badar Al Fazari datang dalam rangka menolong mereka, saat mereka sedang berada di bukit yang sempit. Aku kemudian naik ke gunung, namun aku berada di gunung yang jauh diatas mereka. Uyainah berkata, 'Apa sebenarnya yang aku lihat sekarang ini?' Mereka menjawab, 'Kami sedang menghindar dari keadaan sangat payah, yang tidak pernah membiarkan kami semenjak waktu sahur sampai sekarang dan dia mengambil setiap sesuatu yang ada pada tangan kami, dan diletakkannya di belakang untanya'. Uyainah berkata, 'Kalaulah dia tidak melihat di belakangnya ada pasukan pembantu yang mencari musuh, niscaya telah meninggalkan kalian. Hendaklah ada empat orang diantara kalian meladeni orang itu!'

Empat orang kemudian berdiri untuk memburu kediaman Al akwa', hingga mereka naik ke gunung. Tatkala aku berteriak dan aku merasa yakin mereka bisa mendengar suaraku, mereka bertanya, 'Apakah kalian mengenaliku?' Mereka bertanya, 'Siapakah kamu?' Aku menjawab, 'Aku adalah Ibnu Al Akwa'. Demi Dzat yang telah memuliakan wajah Muhammad SAW, tidak mungkin ada seorang dari kalian yang memburuku lalu bisa menangkapku atau aku memburunya lalu dia selamat dari tangkapanku'. Tiba-tiba ada salah seorang dari mereka berkata, 'Aku kira begitu'."

Dia (Salamah bin Al Akwa') berkata, "Aku kemudian tidak meninggalkan tempat dudukku sampai aku dapat melihat penunggang-penunggang kuda terbaik Rasulullah SAW yang menyelinap diantara pepohonan, yang pertama adalah Al Ahram Al Asadi, lalu Abu Qatadah, pasukan penunggang kuda Rasulullah SAW, dan setelahnya

adalah Abu Qatadah Al Miqdad Al Kindi. Melihat itu, orang-orang musryrik pun lari meninggalkan dan turun dari gunung. Kontan aku menghadapi Ahram, lalu mengambil tali kudanya, seraya berkata, 'Wahai Akhram, hati-hatilah terhadap kaum, sesungguhnya aku tidak percaya mereka bisa menghalangi langkahmu dan pelanlah sampai Rasulullah SAW dan para sahabatnya datang'. Akhram Al Asadi berkata, 'Wahai Salamah, jika kamu beriman kepada Allah dan Hari Akhir, dan kamu tahu bahwa surga itu benar, dan neraka adalah benar, maka kamu tidak perlu menghalangi antara aku dan kesyahidan'."

Dia (Salamah bin Al Akwa') berkata, "Setelah itu aku melepaskan tali kuda (Ahram) lalu dia menyusul Abdurrahman bin Uyainah. Abdurrahman lantas berusaha menjauhinya. Keduanya kemudian saling bergantian menebas dengan pedangnya, lalu Ahram menyerang Abdurrahman dan Abdurrahman menebasnya sampai dapat membunuhnya. Selanjutnya Abdurrahman berpindah ke kuda Al Ahram, lantas Abu Qatadah menyusul Abdurrahman, lalu mereka berdua saling menyerang, kemudian dia dapat menyerang Abu Qatadah, namun akhir peperangan tanding ini Abu Qatadah dapat membunuhnya, hingga akhirnya Abu Qatadah perpindah ke kuda Ahram. Aku kemudian berlari membututi jejak kaum sampai tidak dapat melihat debu para sahabat Nabi SAW sedikit pun sementara mereka (musuh) kembali menjelang terbenamnya matahari menuju jalan yang terletak antara bukit yang ada mata airnya yang bernama Dzu Qarad. Mereka hendak meminum airnya namun mereka melihatku, yang waktu itu berlari mengejar mereka dari belakang, lalu mereka menghindar darinya. Rupanya, mereka merasa keberatan berada di bukit, yaitu bukit yang ada sumurnya dan matahari telah tenggelam. Aku lantas mengejar seorang laki-laki, dan menyerangnya dengan panah, lalu aku berkata kepadanya,

'Ambillah panahku, aku adalah Ibnu Al Akwa',

sekarang adalah hari kehinaan'."

Dia (Salamah bin Al Akwa') berkata, "Dia kemudian menjawab, 'Celaka, inikah Al Akwa' yang pagi-pagi tadi mendatangkan kesialan bagiku?' Aku menjawab, 'Ya, akulah Al akwa'. Musuh itulah yang aku lempari dengan anak panah pada pagi hari, lantas aku cecar dengan panah yang lain. Dua panahku berhasil mengenainya sehingga mereka meninggalkan dua kuda, lalu kedua kuda tersebut aku giring menuju Rasulullah SAW. Saat itu beliau sedang berada di mata air yang sebelumnya kuusir musuh dari tempat itu, yaitu Dzu Qarad. Ternyata, Nabi SAW saat itu sedang bersama lima ratus orang sahabatnya sedangkan Bilal telah menyembelih unta yang aku tinggalkan. Dia kemudian membakarnya untuk Rasulullah SAW, Bilal membakar hati dan daging punggung. Setelah itu aku mendatangi Rasulullah SAW, lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, berilah aku kebebasan sehingga aku bisa memilih seratus orang diantara sahabat-sahabatmu. Lantas aku menyerang orang-orang kafir pada malam hari dan tidaklah tersisa dari mereka kecuali aku bantai'. Mendengar itu, beliau bertanya, '*Apa kamu yang telah melakukan hal itu wahai Salamah?*' Aku menjawab, 'Ya demi yang telah memuliakanmu'. Rasulullah SAW kemudian tertawa sampai aku bisa melihat gigi gerahamnya karena sinar api, lalu beliau bersabda, '*Sesungguhnya mereka sekarang sedang berada di Ghathafan*'. Tak lama kemudian datanglah seorang laki-laki dari Ghathafan, lalu berkata, 'Lewatilah pada seorang dari Ghathafan'. Dia kemudian menyembelih untuk mereka unta sembelihan."

Dia (Salamah bin Al Akwa') berkata, "Tatkala mereka mulai meletakkan kulitnya, mereka melihat debu, lalu mereka meninggalkannya dan kabur. Pada pagi harinya Rasulullah SAW bersabda, '*Penunggang kuda terbaik pada hari ini adalah Abu Qatadah, sedangkan pejalan kaki terbaik adalah Salamah*'. Lalu Rasulullah SAW memberikan kepadaku bagian bagi pejalan kaki dan bagian untuk penunggang kuda semuanya. Setelah itu beliau

memboncengkanku di belakang untanya *Al Adhba`* pulang ke Madinah. Tatkala jarak antara kami dengan Madinah mendekati waktu Dhuha, ada seorang laki-laki dari anggota Anshar, dia tidak ada yang bisa mendahului, dia memanggil, 'Adakah orang yang bisa mendahului? Ketahuilah adakah seorang yang bisa mendahului sampai Madinah'. Dia kemudian mengulangi hal itu berkali-kali, sedangkan aku berada di belakang Rasulullah SAW, karena membonceng beliau. Aku lalu berkata kepadanya, 'Kenapa kamu tidak memuliakan orang yang mulia dan memberi pada orang yang utama?' Dia menjawab, 'Tidak kecuali Rasulullah SAW'."

Dia (Salamah bin Al Akwa') berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, demi bapak dan ibu, biarkanlah aku mendahului dia'. Beliau bersabda, '*Jika kau mau*'. Aku kemudian berkata, "Aku akan menyusulmu!' Dia lalu melompat dari kendaraan (Rasulullah SAW) dan aku mengecualikan kedua kakiku, aku melompat dari unta, lalu mengikatnya dengan satu ikatan atau dua ikatan, yaitu membiarkan diriku. Setelah itu aku berlari sampai bisa menyusulinya. Aku kemudian memukul antara kedua pundaknya dengan kedua tanganku, lalu berkata kepadanya, 'Aku bisa mendahuluimu demi Allah', atau kalimat yang semisalnya."

Dia (Salamah bin Al Akwa') berkata, "Dia kemudian tertawa dan berkata, 'Aku kira harus sampai Madinah'."[554]

١٦٤٩٢- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ عُتْبَةَ أَبُو يَحْيَى قَاضِي الْيَمَامَةِ قَالَ: حَدَّثَنَا إِيَاسُ بْنُ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ وَالْعَشَاءُ، فَابْدَءُوا بِالْعَشَاءِ.

---

[554] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16470.

16492. Abu An-Nadhar menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayyub bin Utbah menceritakan kepada kami, dia berkata: Iyas bin Salamah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila waktu shalat telah tiba dan makanan malam pun telah dihidangkan, maka mulailah dengan menyantap makan malam.*"[555]

١٦٤٩٣- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ عُتْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا إِيَاسُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَلَّ عَلَيْنَا السَّيْفَ فَلَيْسَ مِنَّا.

16493. Abu An-Nadhar menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayyub bin Utbah menceritakan kepada kami, dia berkata: Iyas bin Salamah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa menghunuskan pedang kepada kami maka dia tidak termasuk golongan kami.*"[556]

١٦٤٩٤- حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ مَسْعَدَةَ، عَنْ يَزِيدَ، عَنْ سَلَمَةَ أَنَّهُ كَانَ يَتَحَرَّى مَوْضِعَ الْمُصْحَفِ، وَذَكَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَرَّى ذَلِكَ الْمَكَانَ، وَكَانَ بَيْنَ الْمِنْبَرِ وَالْقِبْلَةِ مَمَرُّ شَاةٍ.

16494. Hammad bin Mas'adah menceritakan kepada kami dari Yazid, dari Salamah, bahwa dia pernah tinggal beberapa lama di tempat mushhaf dan dia menyebutkan bahwa Rasulullah SAW

---

[555] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi yang bernama Ayyub bin Utbah.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16473. Hadits ini *shahih*. Silakan lihat komentar kami dan perubahan sanadnya.

[556] Sanadnya *dha'if* seperti hadits sebelumnya. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16452.

menempati tempat tersebut sedangkan tempat yang ada di antara mimbar dan kiblat adalah seukuran tempat lewatnya domba.[557]

١٦٤٩٥- حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ مَسْعَدَةَ، عَنْ يَزِيدَ، عَنْ سَلَمَةَ قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعَ غَزَوَاتٍ، فَذَكَرَ الْحُدَيْبِيَةَ وَيَوْمَ حُنَيْنٍ وَيَوْمَ الْقَرَدِ وَيَوْمَ خَيْبَرَ، قَالَ يَزِيدُ: وَنَسِيتُ بَقِيَّتَهُنَّ.

16495. Hammad bin Mas'adah menceritakan kepada kami, dari Yazid, dari Salamah, dia berkata, "Aku pernah berperang bersama Rasulullah SAW sebanyak tujuh peperangan." Setelah itu dia menyebutkan perang Hudaibiyyah, perang Hunain, dan perang Khaibar.

Yazid berkata, "Aku lupa sisa peperangan tersebut."[558]

١٦٤٩٦- حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ مَسْعَدَةَ، عَنْ يَزِيدَ -يَعْنِي ابْنَ أَبِي عُبَيْدٍ-، عَنْ سَلَمَةَ قَالَ: جَاءَنِي عَمِّي عَامِرٌ، فَقَالَ: أَعْطِنِي سِلاَحَكَ! قَالَ: فَأَعْطَيْتُهُ، قَالَ: فَجِئْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَبْغِنِي سِلاَحَكَ! قَالَ: أَيْنَ سِلاَحُكَ؟ قَالَ: قُلْتُ: أَعْطَيْتُهُ عَمِّي عَامِرًا، قَالَ: مَا أَجِدُ شَبَهَكَ إِلاَّ الَّذِي قَالَ: هَبْ لِي أَخًا أُحِبُّ إِلَيَّ مِنْ نَفْسِي، قَالَ: فَأَعْطَانِي قَوْسَهُ وَمَجَانَّهُ وَثَلاَثَةَ أَسْهُمٍ مِنْ كِنَانَتِهِ.

[557] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16468. HR. Muslim (1/364, no. 508)

[558] Sanadnya *shahih*.

HR. Al Bukhari (7/517, no. 4273), pembahasan: Peperangan, bab: Rasulullah SAW mengutus Usamah ke Al Huruqat.

Al Qasthallani kemudian menyebutkan sisa peperangan tersebut kepada Salamah, lalu dia berujar, "Al Fath, Tha`if dan Tabuk."

16496. Hammad bin Mas'adah menceritakan kepada kami dari Yazid —yaitu Ibnu Abu Ubaid—, dari Salamah, dia berkata: Pamanku Amir pernah mendatangiku, lalu berujar, "Berikan pedangmu untukku!" Salamah lanjut berkata, "Aku kemudian memberikan pedangku kepadanya. Tak lama kemudian aku datang menemui Nabi SAW, kemudian aku berkata, 'Wahai Rasulullah, berikanlah pedangmu untukku'. Mendengar itu beliau balik bertanya, '*Mana pedangmu?*' Aku menjawab, 'Aku telah memberikannya kepada pamanku Amir'. Beliau lalu bersabda, '*Aku belum menemukan orang sepertimu kecuali orang yang mengatakan, berikanlah aku seorang saudara yang lebih aku cintai dari diriku sendiri*'."

Salamah berkata lagi, "Beliau kemudian memberikan busur, tameng dan tiga buah anak panah dari wadah busur."[559]

١٦٤٩٧- حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ مَسْعَدَةَ، عَنْ يَزِيدَ، عَنْ سَلَمَةَ، أَنَّهُ اسْتَأْذَنَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْبَدْوِ فَأَذِنَ لَهُ.

16497. Hammad bin Mas'adah dari Yazid, dari Salamah bahwa dia pernah meminta izin dari Nabi SAW di tengah-tengah orang badui lalu beliau memberikannya izin.[560]

١٦٤٩٨- حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ الْخُزَاعِيُّ قَالَ: أَخْبَرَنَا يَعْلَى بْنُ الْحَارِثِ قَالَ: أَخْبَرَنَا إِيَاسُ بْنُ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ وَأَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنِي إِيَاسُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي

[559] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16470.
[560] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16460.

مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجُمُعَةَ، ثُمَّ نَرْجِعُ وَمَا لِلْحِيطَانِ فَيْءٌ يُسْتَظَلُّ بِهِ.

16498. Abu Salamah Al Khuza'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Ya'la bin Al Harits mengabarkan kepada kami, dia berkata: Iyas bin Salamah bin Al Akwa' dan Abu Ahmad Az-Zubairi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ya'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Iyas bin Salamah menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dia berkata, "Kami pernah shalat Jum'at bersama Rasulullah SAW kemudian kami kembali sedangkan kebun-kebun tersebut tidak memiliki tempat berteduh yang digunakan untuk beristirahat."[561]

١٦٤٩٩- إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى وَيُونُسُ -وَهَذَا حَدِيثُ إِسْحَاقَ-، قَالَ: حَدَّثَنَا عَطَّافُ بْنُ خَالِدٍ الْمَخْزُومِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: يُونُسُ ابْنُ أَبِي رَبِيعَةَ قَالَ: سَمِعْتُ سَلَمَةَ بْنَ الأَكْوَعِ، وَكَانَ إِذَا نَزَلَ يَنْزِلُ عَلَى أَبِي، قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي أَكُونُ فِي الصَّيْدِ وَلَيْسَ عَلَيَّ إِلاَّ قَمِيصٌ أَفَأُصَلِّي فِيهِ؟ قَالَ: زُرَّهُ وَلَوْ لَمْ تَجِدْ إِلاَّ شَوْكَةً.

16499. Ishaq bin Isa dan Yunus —hadits Ishaq ini— menceritakan kepada kami, dia berkata: Aththaf bin Khalid Al Makhzumi menceritakan kepada kami, dia berkata: Musa bin Ibrahim menceritakan kepadaku, dia berkata: Yunus bin Rabi'ah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah mendengar Salamah bin Al Akwa', bahwa jika dia singgah (di suatu tempat) maka dia menginap di tempat ayahku, dia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku ketika aku sedang berburu, aku hanya mempunyai

---

561 Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16448. Para perawi hadits ini adalah perawi *masyhur* dan *tsiqah*. Abu Salamah Al Khuza'i adalah Manshur bin Salamah.

satu pakaian, apakah aku shalat dengan pakaian tersebut?" Beliau menjawab, "*Kenakanlah kain penutup bagian bawah walaupun yang engkau temukan hanya sebatang duri.*"[562]

١٦٥٠٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ رَاشِدٍ الْيَمَامِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا إِيَاسُ بْنُ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ الْأَسْلَمِيُّ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَفْتِحُ دُعَاءً إِلَّا اسْتَفْتَحَهُ بِسُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى الْعَلِيِّ الْوَهَّابِ، وَقَالَ سَلَمَةُ: بَايَعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَنْ بَايَعَهُ تَحْتَ الشَّجَرَةِ، ثُمَّ مَرَرْتُ بِهِ بَعْدَ ذَلِكَ وَمَعَهُ قَوْمٌ، فَقَالَ: بَايِعْ يَا سَلَمَةُ! فَقُلْتُ: قَدْ فَعَلْتُ، قَالَ: وَأَيْضًا! فَبَايَعْتُهُ الثَّانِيَةَ.

16500. Abdushshamad menceritakan kepada kami, dia berkata: Umar bin Rasyid Al Yamami menceritakan kepada kami, dia berkata: Iyas bin Salamah bin Al Akwa' Al Aslami menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dia berkata, "Aku tidak pernah mendengar Nabi SAW mengawali sebuah doa kecuali beliau membukanya dengan bacaan, '*Subhaana rabbiya a'laa al aliyyal wahhaab (Maha Suci Tuhanku yang Maha Tinggi, Maha Mulia lagi Maha Pemberi)*'."

Salamah juga berkata, "Aku pernah membaiat Rasulullah SAW di tengah-tengah orang-orang yang membaitnya, kemudian aku menyingkir ke bawah naungan pohon, lalu aku melewati beliau saat beliau sedang bersama sekelompok orang, lantas beliau bersabda, '*Baiatlah wahai Salamah!*' Mendengar itu aku menjawab, 'Aku telah melakukannya'. Beliau bersabda lagi, '*Lakukan lagi!*' Maka aku pun membaiat beliau untuk kedua kalinya."[563]

---

[562] Sandnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16474.

[563] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi yang bernama Umar bin Rasyid. Hadits ini sendiri *shahih* dan telah disebutkan sebelumnya pada no. 16470.

١٦٥٠١- حَدَّثَنَا مَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي عُبَيْدٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ قَالَ: بَايَعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُـمَّ عَدَلْتُ إِلَى ظِلِّ شَجَرَةٍ، فَلَمَّا خَفَّ النَّاسُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْـهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يَا ابْنَ الأَكْوَعِ، أَلاَ تُبَايِعُ؟ قُلْتُ: قَدْ بَايَعْتُ يَا رَسُـولَ اللهِ، قَالَ: وَأَيْضًا! قَالَ: فَبَايَعْتُهُ الثَّانِيَةَ، قَالَ يَزِيدُ: فَقُلْتُ: يَا أَبَا مُسْلِمٍ، عَلَى أَيِّ شَيْءٍ تُبَايِعُونَ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ: عَلَى الْمَوْتِ.

16501. Makki bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Abu Ubaid menceritakan kepada kami dari Salamah bin Al Akwa', dia berkata: Aku pernah membaiat Rasulullah SAW, kemudian aku berpindah ke bawah naungan sebuah pohon. Tatkala orang-orang tidak lagi menyesaki Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Wahai Ibnu Al Akwa', tidakkah engkau berbaiat?*" Aku menjawab, "Aku telah membaiat wahai Rasulullah." Beliau bersabda lagi, "*Baiatlah lagi!*"

Salamah lanjut berujar, "Aku kemudian membaiat beliau untuk kedua kalinya."

Yazid berkata, "Aku kemudian bertanya, 'Wahai Abu Muslim, untuk apa kalian membaiat beliau saat itu?' Dia menjawab, 'Untuk mati'."[564]

١٦٥٠٢- حَدَّثَنَا مَكِّيٌّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي عُبَيْدٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي الْمَغْرِبَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا تَوَارَتْ بِالْحِجَابِ.

HR. Muslim (3/1433, no. 1807).
[564] Sanadnya *shahih*.

16502. Makki menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu Ubaid menceritakan kepada kami dari Salamah bin Al Akwa', dia berkata, "Kami pernah shalat Maghrib bersama Rasulullah SAW ketika hijab tidak lagi terlihat."[565]

١٦٥٠٣- حَدَّثَنَا يُونُسُ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْعَطَّافُ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ، قَالَ أَبِي: وَقَالَ غَيْرُ يُونُسَ بْنِ رَزِينٍ أَنَّهُ نَزَلَ الرَّبَذَةَ هُوَ وَأَصْحَابُهُ يُرِيدُونَ الْحَجَّ، قِيلَ لَهُمْ: هَاهُنَا سَلَمَةُ بْنُ الأَكْوَعِ صَاحِبُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَيْنَاهُ فَسَلَّمْنَا عَلَيْهِ، ثُمَّ سَأَلْنَاهُ فَقَالَ: بَايَعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِي هَذِهِ، وَأَخْرَجَ لَنَا كَفَّهُ كَفًّا ضَخْمَةً، قَالَ: فَقُمْنَا إِلَيْهِ، فَقَبَّلْنَا كَفَّيْهِ جَمِيعًا.

16503. Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Aththaf menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman menceritakan kepadaku, ayahku berkata: —dan dia berkata: Selain Yunus bin Razin—, bahwa dia pernah singgah di Rabdzah bersama sahabat-sahabatnya yang hendak menunaikan haji. Lalu ada yang berkata kepada mereka, "Di sini ada Salamah bin Al Akwa', seorang sahabat Rasulullah." Tak lama kemudian kami mendatanginya, lalu memberi salam kepadanya lantas kami bertanya kepadanya, maka dia pun menjawab, "Aku pernah membaiat Rasulullah SAW dengna tanganku ini, dan beliau saat itu mengeluarkan tangannya kepada kami yang bentuknya sangat besar."

Salamah lanjut berkata, "Kami kemudian berdiri menuju beliau, lalu kami semua mencium tangannya."[566]

---

[565] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16484.
[566] Sandnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16501.

١٦٥٠٤- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عُمَيْسٍ، عَنْ إِيَاسِ بْنِ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: رَخَّصَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مُتْعَةِ النِّسَاءِ عَامَ أَوْطَاسٍ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، ثُمَّ نَهَى عَنْهَا.

16504. Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Umais menceritakan kepada kami dari Iyas bin Salamah bin Al Akwa', dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah memberikan keringanan menikahi wanita secara mut'ah kepada kami pada saat perang sengit yang terjadi selama tiga hari, lalu beliau melarang kami melakukannya."[567]

١٦٥٠٥- يَحْيَى بْنُ غَيْلاَنَ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُفَضَّلُ -يَعْنِي ابْنَ فَضَالَةَ-، قَالَ: حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَرْمَلَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ إِيَاسِ بْنِ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ، أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ أَنَّ سَلَمَةَ قَدِمَ الْمَدِينَةَ فَلَقِيَهُ بُرَيْدَةُ بْنُ الْحَصِيبِ، فَقَالَ: ارْتَدَدْتَ عَنْ هِجْرَتِكَ يَا سَلَمَةُ؟ فَقَالَ: مَعَاذَ اللهِ، إِنِّي فِي إِذْنٍ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ابْدُوا يَا أَسْلَمُ، فَتَنَسَّمُوا الرِّيَاحَ

Tindakan mencium tangan Salamah dari kalangan tabiin hanya dilakukan untuk mencari berkah dari Rasulullah SAW. Ini menunjukkan bahwa betapa tingginya minat para sahabat untuk mencari keberkahan dari Rasulullah SAW. Selain itu, hadits ini menunjukkan bahwa seseorang boleh mencium tangan orang shalih yang diharapkan memberikan berkah, seperti yang dikemukakan oleh jumhur salaf dan pendapat ini ditentang oleh para pendakwah salafi saat ini.

[567] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16486.

وَاسْكُنُوا الشِّعَابَ، فَقَالُوا: إِنَّا نَخَافُ يَا رَسُولَ اللهِ أَنْ يَضُرَّنَا ذَلِكَ فِي هِجْرَتِنَا؟ قَالَ: أَنْتُمْ مُهَاجِرُونَ حَيْثُ كُنْتُمْ.

16505. Yahya bin Ghailan menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Mufadhdhal —yaitu Ibnu Fadhalah— menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Ayyub menceritakan kepadaku dari Abdurrahman bin Harmalah, dari Sa'id bin Iyas bin Salamah bin Al Akwa', bahwa ayahnya menceritakan kepadanya bahwa Salamah pernah datang ke Madinah, lalu Buraidah bin Al Hashib menemuinya, lantas berkata, "Aku mundur dari hijrahmu wahai Salamah." Kemudian dia berujar, "Aku berlindung kepada Allah, sesungguhnya aku pernah berada dalam restu Rasulullah SAW. Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Majulah wahai Aslam, lalu nikmatilah hembusan angin sepoi-sepoi dan tinggallah di tengah-tengah masyarakat*'. Mendengar itu mereka menjawab, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami khawatir itu menimbulkan dampak negative terhadap kami selama dalam hijrah kami'. Beliau lalu bersabda, '*Kalian adalah orang-orang yang berhijrah dimana pun kalian berada*'."[568]

١٦٥٠٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ غَيْلَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُفَضَّلُ بْنُ فَضَالَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ يَزِيدَ مَوْلَى سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ: أَنْتُمْ أَهْلُ بَدْوِنَا، وَنَحْنُ أَهْلُ حَضَرِكُمْ.

---

[568] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14829.
Yahya bin Ayyub adalah Al Mishri, seorang perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah. Al Mufadhdhal bin Fudhalah bin Ubaid adalah seorang hakim yang dinilai *tsiqah*. Sedangkan para perawi lainnya adalah perawi *tsiqah* dan *masyhur*.

16506. Yahya bin Ghailan menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Mufadhdhal bin Fadhalah menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Ayyub menceritakan kepadaku dari Bakar bin Abdullah, dari Yazid *maula* Salamah bin Al Akwa', dari Salamah bin Al Akwa', dia berkata, "Aku pernah mendatangi Rasulullah SAW, lalu aku berujar, 'Wahai Rasululah'. Lantas beliau bersabda, '*Kalian adalah penduduk kampung-kampung kami sedangkan kami adalah penduduk perkotaan kalian*'."[569]

Hadits Seorang Wanita Tua dari Kaum Anshar RA

١٦٥٠٧- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ فَرُّوخَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ نُوحٍ الْأَنْصَارِيُّ قَالَ: أَدْرَكْتُ عَجُوزًا لَنَا كَانَتْ فِيمَنْ بَايَعَنَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: أَتَيْنَاهُ يَوْمًا فَأَخَذَ عَلَيْنَا أَنْ لَا تَنُحْنَ، قَالَتِ الْعَجُوزُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ نَاسًا كَانُوا قَدْ أَسْعَدُونِي عَلَى مُصِيبَةٍ أَصَابَتْنِي وَإِنَّهُمْ أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ وَأَنَا أُرِيدُ أَنْ أُسْعِدَهُمْ، ثُمَّ إِنَّهَا أَتَتْهُ فَبَايَعَتْهُ، وَقَالَتْ: هُوَ الْمَعْرُوفُ الَّذِي قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ (وَلَا يَعْصِينَكَ فِي مَعْرُوفٍ).

16507. Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Umar bin Farukh menceritakan kepada kami, dia berkata: Mush'ab —dia pernah bertemu dengan kaum Anshar— menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah bertemu dengan seorang wanita tua kami yang pernah membaiat Nabi SAW, lalu dia berujar, "Suat hari kami mendatangi beliau, lalu beliau meminta komitmen dari kami agar

[569] Sanadnya *shahih* seperti hadits sebelumnya.

kami tidak berbalik mundur." Wanita tua itu lalu berujar, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ada beberapa orang yang membuatku bahagia terhadap musibah yang menimpaku dan sesunggunya mereka pun mengalami sebuah musibah. Aku sebenarnya ingin membuat mereka bahagia." Setelah itu wanita tua itu mendatangi beliau lalu membaiat beliau, lalu berujar, "Itulah kebaikan yang difirmankan Allah *Azza wa Jalla*, *'Dan mereka tidak mendurhakaimu dalam kebaikan'*."[570] (Qs. Al Mumtahanah [60]: 12)

Hadits Seorang Wanita Tua dari Bani Numair RA*

١٦٥٠٨ - حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ قَالَ: أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَعِيدٍ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي السَّلِيلِ، عَنْ عَجُوزٍ مِنْ بَنِي نُمَيْرٍ، أَنَّهَا رَمَقَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُصَلِّي بِالأَبْطَحِ تُجَاهَ الْبَيْتِ قَبْلَ الْهِجْرَةِ، قَالَ: فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي خَطَئِي وَجَهْلِي.

16508. Hajjaj menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Sa'id Al Jurairi, dari Abu As-Salil, dari seorang wanita tua dari bani Numair, bahwa aku pernah menemui

---

[570] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi yang bernama Mush'ab bin Nuh Al Anshari, yang dinilai majhul oleh Abu Hatim. Sedangkan Ibnu Hibban mengatakan bahwa dia sering meriwayatkan hadits *maqthu'*.

HR. Al Bukhari (8/637, no. 4892), pembahasan: Tafsir Surah Al Mumtahanah; dan At-Tirmidzi (5/411, no. 3307).

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan*.

*Dia adalah As-Sa`ib bin Khallad bin Suwaid bin Tsa'labah bin Amr Al Anshari Al Khazraji Abu Sahlah. Dia pernah ikut dalam perang Badar dan peperangan selanjutnya. Diaj juga pernah menyerahkan seorang wanita Yaman kepada Mu'awiyah. Dia wafat pada tahun 71 H.

Rasulullah SAW saat sedang shalat di Abthah kearah Baitullah sebelum hijrah.

Wanita tua itu lanjut berujar, "Aku kemudian mendengar beliau berdoa, *'Allaahummaghfir lii dzanbii, khatha`ii wa jahlii (ya Allah, ampunilah dosa, kesalahan dan kebodohanku)'.*"[571]

Hadits As-Sa`ib bin Khallad Abu Sahlah RA*

١٦٥٠٩ - حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي بَكْرِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ خَلَّادِ بْنِ السَّائِبِ بْنِ خَلَّادٍ عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَتَانِي جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَقَالَ: مُرْ أَصْحَابَكَ فَلْيَرْفَعُوا أَصْوَاتَهُمْ بِالْإِهْلَالِ، وَقَالَ سُفْيَانُ مَرَّةً: أَتَانِي جِبْرِيلُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَنِي أَنْ آمُرَ أَصْحَابِي أَنْ يَرْفَعُوا أَصْوَاتَهُمْ بِالْإِهْلَالِ.

16509. Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Abu Bakar bin Al Harits, dari Khallad bin As-Sa`ib

---

[571] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16222. Abu As-Salil adalah Dhuraib bin Nafir, seorang perawi *tsiqah*, namun ada yang mengatakan bahwa dia tidak pernah menemui seorang sahabat pun. Menurutku, ini sebenarnya menolak apa yang dikemukakan tadi dengan isyarat yang terkandung di dalamnya, karena dia mengatakan bahwa wanita itu adalah orang tua dari Bani Numair dan barangkali mereka yang menafikan kenyataan bahwa dia pernah menyimak hadits dari sahabat Nabi SAW tidak mengenal wanita tua ini dan belum pernah bertemu dengannya bagaimana pun kondisinya.

* Dia adalah As-Sa`ib bin Khallad bin Suwaid bin Tsa'labah bin Amr Al Anshari Al Khazraji, Abu Sahlah. Dia pernah ikut perang Badar dan peperangan selanjutnya. Dia juga pernah menyerahkan seorang wanita Yaman kepada Mu'awiyah dan dia wafat pada tahun 71 H.

bin Khallad, dari ayahnya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jibril AS pernah datang menemui lalu berkata, 'Perintahkan sahabat-sahabatmu agar mengeraskan suaranya ketika membaca talbiyah'.*"

Sufyan berkata dalam kesempatan lain, "*Jibril AS mendatangiku, lalu dia memerintahkan agar aku menyuruh sahabat-sahabatku mengeraskan suaranya ketika bertalbiyah.*"[572]

١٦٥١٠- أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ اللَّيْثِيُّ أَبُو ضَمْرَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ خُصَيْفَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي صَعْصَعَةَ، عَنْ عَطَـاءِ بْـنِ يَسَارٍ، عَنِ السَّائِبِ بْنِ خَلَّادٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَـالَ: مَنْ أَخَافَ أَهْلَ الْمَدِينَةِ ظُلْمًا أَخَافَهُ اللهُ وَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لَا يَقْبَلُ اللهُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفًا وَلَا عَدْلًا.

16510. Anas bin Iyadh Al-Laitsi Abu Dhamrah berkata: Yazid bin Khushaifah menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Abdurrahman bin Abu Sha'sha'ah, dari Atha` bin Yasar, dari As-Sa`ib bin Khallad, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa membuat penduduk Madinah ketakutan secara zhalim, maka Allah akan membuatnya ketakutan dan dia memperoleh laknat Allah, para*

---

[572] Sanadnya *shahih.*

Abdullah bin Abu Bakar bin Al Harits, ada yang mengatakan, Ibnu Abu Bakar bin Abdurrahman bin Al Harits, Al Makhzumi Al Qurasyi. Dia dinilai *tsiqah* oleh An-Nasa`i dan Ibnu Hibban.

Ibnu Sa'd mengatakan bahwa dia adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

Khallad bin As-Sa`ib bin Khallad adalah perawi *tsiqah* dan dikategorikan sebagai sahabat oleh sebagian ulama.

HR. Abu Daud (2/162, no. 1814), pembahasan: Manasik, bab: Cara bertalbiyah; At-Tirmidzi (3/182, no. 829), pembahasan: Haji, bab: Mengeraskan suara ketika membaca talbiyah; An-Nasa`i (5/162, no. 2753); Ibnu Majah (2/975, no. 2922); dan Malik (1/334).

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *shahih.*

malaikat serta seluruh umat manusia. Allah juga tidak menerima perbuatan wajib dan sunahnya pada Hari Kiamat."[573]

١٦٥١١- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، عَنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَنْطَبٍ، عَنْ خَلاَّدِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ زَرَعَ زَرْعًا فَأَكَلَ مِنْهُ الطَّيْرُ أَوِ الْعَافِيَةُ كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ.

16511. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Usamah bin Zaid menceritakan kepada kami dari Al Muththalib bin Abdullah bin Hanthab, dari Khallad bin As-Sa`ib, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa menanam tanaman, lalu dimakan oleh burung atau binatang lainnya maka apa yang dimakan itu menjadi sedekah baginya."*[574]

١٦٥١٢- حَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ -يَعْنِي ابْنَ سَلَمَةَ-، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنِ السَّائِبِ بْنِ خَلاَّدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَخَافَ أَهْلَ الْمَدِينَةِ أَخَافَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، وَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لاَ يَقْبَلُ اللهُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفًا وَلاَ عَدْلاً.

---

[573] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15163.
Anas bin Iyadh Al-Laitsi adalah Abu Dhamrah, seorang perawi *tsiqah* lagi *masyhur*. Ahmad meriwayatkan hadits darinya.
Ungkapan di sini mengindikasikan ada tadlis hanya saja imam Ahmad tidak dikenal dengan tadlis dan penyimakan hadits darinya serta muttashil. Sementara perawi sisa adalah perawi *tsiqah* dan *masyhur* juga.

[574] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Al MUththalib bin Hanthab. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 13488.

16512. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad —Ibnu Salamah— menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Muslim bin Abu Maryam, dari Atha` bin Yasar, dari As-Sa`ib bin Khallad, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa membuat penduduk Madinah takut, maka Allah Azza wa Jalla akan membuatnya takut dan dia memperoleh laknat Allah, para malaikat serta seluruh umat manusia. Allah juga tidak menerima perbuatan wajib dan sunah yang dilakukannya pada Hari Kiamat.*"[575]

١٦٥١٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ غَيْلَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا رِشْدِينُ قَالَ: حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ -يَعْنِي ابْنَ الْهَادِ-، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنِ السَّائِبِ بْنِ خَلَّادٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَا مِنْ شَيْءٍ يُصِيبُ الْمُؤْمِنَ حَتَّى الشَّوْكَةِ تُصِيبُهُ إِلاَّ كَتَبَ اللهُ لَهُ بِهَا حَسَنَةً وَحَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةً.

16513. Yahya bin Ghailan menceritakan kepada kami, dia berkata: Risydin menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Abdullah —Ibnu Abu Al Had— menceritakan kepadaku dari Abu Bakar Al Munkadir, dari Atha` bin Yasar, dari As-Sa`ib bin Khallad, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, "*Tidak ada sesuatu yang menimpa seorang mukmin sampai duri pun kecuali Allah akan menulis sebagai satu kebaikan baginya atau Dia menghapus satu kesalahan darinya.*"[576]

---

[575] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16510.
Muslim bin Abu Maryam —Yasar— Al Madani Al Anshari maula mereka adala perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan dalam kitab *Shahihain*. Sementara perawi sisa adala para imam.

[576] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Risydin bin Sa'ad. Hadits Risydin ini dinilai *hasan* karena ia adalah mutaba' dan mempunyai syahid.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 11126.

١٦٥١٤ - حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ بَكْرِ بْنِ سَوَادَةَ الْجُذَامِيِّ، عَنْ صَالِحِ بْنِ خَيْوَانَ، عَنْ أَبِي سَهْلَةَ السَّائِبِ بْنِ خَلاَّدٍ، أَنَّ رَجُلاً أَمَّ قَوْمًا فَبَصَقَ فِي الْقِبْلَةِ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْظُرُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ فَرَغَ: لاَ يُصَلِّ لَكُمْ، فَأَرَادَ بَعْدَ ذَلِكَ أَنْ يُصَلِّيَ لَهُمْ فَمَنَعُوهُ وَأَخْبَرُوهُ بِقَوْلِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: نَعَمْ، وَحَسِبْتُ أَنَّهُ قَالَ: آذَيْتَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ.

16514. Suraij bin An-Nu'man menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami dari Amr bin Al Harits, dari Bakar bin Sawadah Al Judzami, dari Shalih bin Khaiwan, dari Abu Sahlah AS-Sa`ib bin Khallad, bahwa seorang pria pernah mengimami sekelompok orang, kemudian dia meludah di arah kiblat sementara Rasulullah SAW melihat itu. Ketika dia selesai shalat, Rasululah SAW pun bersabda, "*Dia tidak shalat untuk kalian.*" Mendengar itu dia langsung ingin shalat untuk mereka tapi mereka melarangnya dan memberitahukan kepadanya sabda Rasulullah SAW. Ketika dia menceritakan hal itu kepada Rasulullah SAW, beliau pun menjawab, "*Ya benar* —aku menduga bahwa beliau bersabda—*engkau telah menyakiti Allah Azza wa Jalla.*"[577]

---

[577] Sanadnya *shahih.*

Di dalam sanad ini adalah dua orang ahli fikih Mesir yang *tsiqah* lagi hafizh, yatu Umar bin Al Harits bin Ya'qub Al Anshari dan Bakar bin Suwadah Al Judzami. Sedangkan Shalih bin Khaiwan As-Saba`i dinilai *tsiqah* oleh Al Ijli dan tidak ada seorang ulama pun yang menilainya cacat.

HR. Abu Daud (1/130, no. 481), pembahasan: Shalat, bab: Makruhnya membuang ludah di masjid.

١٦٥١٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنِ السَّائِبِ بْنِ خَلاَّدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَخَافَ الْمَدِينَةَ أَخَافَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، وَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لاَ يَقْبَلُ اللهُ مِنْهُ صَرْفًا وَلاَ عَدْلاً.

16515. Abdushshamad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Muslim bin Abu Maryam, dari Atha` bin Yasar, dari As-Sa`ib bin Khallad, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa membuat penduduk Madinah takut, maka Allah Azza wa Jalla akan membuatnya takut, dan dia memperoleh laknat Allah, para malaikat serta seluruh umat manusia. Allah juga tidak menerima perbuatan wajib dan sunahnya.*"[578]

١٦٥١٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ حَبَّانَ بْنِ وَاسِعٍ، عَنْ خَلاَّدِ بْنِ السَّائِبِ الأَنْصَارِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا دَعَا جَعَلَ بَاطِنَ كَفَّيْهِ إِلَى وَجْهِهِ.

16516. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami dari Habban bin Wasi', dari Khallad bin As-Sa`ib Al Anshari, bahwa apabila Rasulullah SAW berdoa, beliau memposisikan bagian dalam kedua telapak tangannya menghadap wajahnya.[579]

---

[578] Sanadnya *shahih*. Para perawi hadits ini telah dijelaskan sebelumnya. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16512 dan perubahan sanadnya.

[579] Sandnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Ibnu Lahi'ah. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 12178.

١٦٥١٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ حَبَّانَ بْنِ وَاسِعٍ، عَنْ خَلَّادِ بْنِ السَّائِبِ الْأَنْصَارِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا سَأَلَ جَعَلَ بَاطِنَ كَفَّيْهِ إِلَيْهِ، وَإِذَا اسْتَعَاذَ جَعَلَ ظَاهِرَهُمَا إِلَيْهِ.

16517. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Habban bin Wasi', dari Khallad bin As-Sa`ib Al Anshari, bahwa apabila Nabi SAW meminta kepada Allah, beliau memposisikan bagian dalam telapak tangannya ke arahnya dan apabila beliau meminta perlindungan dari Allah, beliau memposisikan punggung kedua telapak tangannya ke arahnya.[580]

١٦٥١٨- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْهَاشِمِيُّ قَالَ: أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي يَزِيدُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي صَعْصَعَةَ الْأَنْصَارِيِّ، أَنَّ عَطَاءَ بْنَ يَسَارٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ السَّائِبَ بْنَ خَلَّادٍ أَخَا بَنِي الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ أَخْبَرَهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَخَافَ أَهْلَ الْمَدِينَةِ ظَالِمًا أَخَافَهُ اللهُ، وَكَانَتْ عَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لَا يُقْبَلُ مِنْهُ عَدْلٌ وَلَا صَرْفٌ.

16518. Sulaiman bin Daud Al Hasyimi menceritakan kepada kami, dia berkata: Ismail bin Ja'far mengabarkan kepada kami, dia berkata: Yazid mengabarkan kepadaku dari Abdurrahman bin Abu Sha'sha'ah Al Anshari, bahwa Atha` bin Yasar mengabarkan kepadanya, bahwa As-Sa`ib bin Khallad saudara bani Al Harits bin

[580] Sanadnya *hasan*, seperti hadits sebelumnya.

Khazraj mengabarkan kepadanya, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Barangsiapa membuat penduduk Madinah takut secara zhalim, maka Allah akan membuatnya takut dan dia memperoleh laknat Allah, para malaikat serta seluruh umat manusia. Allah juga tidak menerima perbuatan wajib dan sunahnya."*[581]

١٦٥١٩- حَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ قَالَ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي لَبِيدٍ، عَنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَنْطَبٍ، عَنِ السَّائِبِ بْنِ خَلَّادٍ، أَنَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُنْ عَجَّاجًا ثَجَّاجًا، وَالْعَجُّ التَّلْبِيَةُ، وَالثَّجُّ نَحْرُ الْبُدْنِ.

16519. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Abu Lubaid, dari Al Muththalib bin Abdullah bin Hanthab, dari As-Sa`ib bin Khallad bahwa Jibril AS pernah mendatangi Nabi SAW lalu berkata, "Jadilah orang yang melakukan talbiyah dan menyembelih hewan kurban."

Al Ajju artinya talbiyah, sedangkan *Ats-Tsajju* artinya menyembelih hewan kurban.[582]

---

581 Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16515. Sulaiman bin Daud Al Abbasi Al Hasyimi adalah perawi *tsiqah*, ahli fikih dan terhormat. Ismail bin Ja'far bin Abu Katsir Az-Zuraqi Al Anshari adalah perawi *tsiqah tsabat masyhur*.

582 Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Ibnu Ishaq dan Al Muththalib bin Hanthab. Sedangkan Abdullah bin Abu Lubaid adalah perawi *tsiqah masyhur* dan haditsnya diriwayatkan dalam kitab *Shahihain*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16509.

HR. At-Tirmidzi (3/180, no. 827), pembahasan: Haji, bab: Talbiyah dan Menyembelih hewan kurban; Ibnu Majah (2/975, no. 2924), pembahasan; Manasik Haji, bab: Mengeraskan suara ketika membaca talbiyah; dan Ad-Darimi (2/49, no.1797).

١٦٥٢٠- قَرَأْتُ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَهْدِيٍّ: مَالِكٌ (ح) وَحَدَّثَنَا رَوْحٌ قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ -يَعْنِي ابْنَ أَنَسٍ-، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ خَلَّادِ بْنِ السَّائِبِ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَتَانِي جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَقَالَ: أَنْ آمُرَ أَصْحَابِي أَوْ مَنْ مَعِي أَنْ يَرْفَعُوا أَصْوَاتَهُمْ بِالتَّلْبِيَةِ أَوْ بِالإِهْلَالِ يُرِيدُ أَحَدَهُمَا.

16520. Aku membaca di hadapan Abdurrahman bin Mahdi: Malik (*ha`*) dan Rauh menceritakan kepada kami, dia berkata: malik —Ibnu Anas— menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm, dari Abdul Malik bin Abu Bakar bin Abdurrahman bin Al Harits bn Hisyam, dari Khallad bin As-Sa`ib Al Anshari, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jibril AS pernah mendatangiku lalu dia mengatakan, agar aku menyuruh sahabat-sahabatku —atau orang-orang yang ada bersamaku— agar mengeraskan suaranya ketika membaca talbiyah atau ihlal.*"[583]

١٦٥٢١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ وَرَوْحٌ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: كَتَبَ إِلَيَّ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ يَقُولُ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَبِي بَكْرِ بْنِ الْحَارِثِ أَنَّهُ حَدَّثَهُ خَلَّادُ بْنُ السَّائِبِ بْنِ سُوَيْدٍ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ أَبِيهِ السَّائِبِ بْنِ خَلَّادٍ،

[583] Sanadnya *shahih*. Para perawi hadits ini *masyhur* dan telah dijelaskan sebelumnya. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16509.

أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَتَانِي جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ فَقَالَ: إِنَّ اللهَ يَأْمُرُكَ أَنْ تَأْمُرَ أَصْحَابَكَ أَنْ يَرْفَعُوا أَصْوَاتَهُمْ بِالتَّلْبِيَةِ وَالإِهْلاَلِ، وَقَالَ رَوْحٌ: بِالتَّلْبِيَةِ أَوْ بِالإِهْلاَلِ، قَالَ: وَلاَ أَدْرِي أَيُّنَا وَهِلَ أَنَا وَعَبْدُ اللهِ أَوْ خَلاَّدٌ فِي الإِهْلاَلِ أَوْ التَّلْبِيَةِ.

16521. Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij dan Rauh mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm pernah menulis kepadaku, dia berkata: Abdul Malik bin Abu Bakar bin Al Harits menceritakan kepadaku, bahwa Khallad bin As-Sa`ib bin Suwaid Al Anshari menceritakan kepadanya, dari ayahnya As-Sa`ib bin Khallad, bahwa dia mendengar RAsulullah SAW bersabda, "*Jibril AS pernah datang menemuiku, lalu berkata, 'Sesungguhnya Allah memerintahkanmu untuk menyuruh sahabat-sahabatmu mengeraskan suara ketika membaca talbiyah atau ihlal'.*"

Rauh berkata, "Dengan talbiyah atau ihlal."

Dia juga berkata, "Aku tidak tahu mana yang digunakan. Sedangkan aku dan Abdullah atau Khallad memulai ihram dengan ihlal atau talbiyah."[584]

١٦٥٢٢- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي بَكْرِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ خَلاَّدِ بْنِ السَّائِبِ بْنِ خَلاَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَتَانِي جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ وَقَالَ: مُرْ أَصْحَابَكَ فَلْيَرْفَعُوا أَصْوَاتَهُمْ بِالإِهْلاَلِ.

---

584 Sanadnya *shahih* seperti hadits sebelumnya.

16522. Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Bakar, dari Abdul Malik bin Abu Abkar bin Al Harts, dari Khallad bin As-Sai`ib bin Khallad, dari ayahnya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jibril AS pernah mendatangiku dan berkata, 'Perintahkan sahabat-sahabatmu untuk mengeraskan suaranya ketika ihlal'.*"[585]

Hadits Khufaf bin Ima` bin Rukhadhah Al Ghiffari RA*

١٦٥٢٣- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ أَبِي أَنَسٍ، عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ عَلِيٍّ الأَسْلَمِيِّ، عَنْ خُفَافِ بْنِ إِيمَاءِ بْنِ رَحَضَةَ الْغِفَارِيِّ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصُّبْحَ وَنَحْنُ مَعَهُ، فَلَمَّا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرَّكْعَةِ الآخِرَةِ قَالَ: لَعَنَ اللهُ لِحْيَانًا وَرِعْلاً وَذَكْوَانَ، وَعُصَيَّةَ عَصَتِ اللهَ وَرَسُولَهُ، أَسْلَمُ سَالَمَهَا اللهُ، وَغِفَارٌ غَفَرَ اللهُ لَهَا، ثُمَّ وَقَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَاجِدًا، فَلَمَّا انْصَرَفَ قَرَأَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنِّي أَنَا لَسْتُ قُلْتُهُ، وَلَكِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَالَهُ.

16523. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berakata: Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami dari Imran

---

[585] *Ibid.*

* Dia adalah Khufaf bin Ima` bin Rukhadhah Al Ghifari Ash-Shahabi yang terkenal. Dia dan ayahnya pernah bertemu dengan Nabi SAW. Dia juga masuk Islam di awal Islam muncul dan mengikuti perang Hudaibiyyah. Dia adalah imam dan orator suku Ghifar. Selain itu, dia sering mengunjungi Nabi SAW ketika di Madinah dan wafat pada masa pemerintahan Umar RA.

bin Abu Anas, dari Hanzhalah bin Al Aslami, dari Khufaf bin Ima` bin Rukhadhah Al Ghifari, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat Subuh bersama kami ketika kami bersamanya. Ketika beliau mengangkat kepalanya dari rakaat terakhir, beliau berujar, '*Semoga Allah melaknat Lihyan, Ri'lan, Dzakwan. Ushayyah, dia mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, Aslam semoga Allah menyelamatkannya dan Ghifar semoga Allah mengampuninya*'. Setelah itu Rasululah SAW turun sujud. Manakala beliau beranjak pergi, beliau membaca kepada orang-orang, lalu beliau bersabda, '*Wahai manusia, sesunggunya aku yang mengucapkannya tapi Allah Azza wa Jalla yang mengucapkannya*'."[586]

١٦٥٢٤- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَرْمَلَةَ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ خُفَافٍ، عَنْ أَبِيهِ خُفَافِ بْنِ إِيمَاءِ بْنِ رَحَضَةَ الْغِفَارِيِّ قَالَ: رَكَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصَّلَاةِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: غِفَارٌ غَفَرَ اللهُ لَهَا، وَأَسْلَمُ سَالَمَهَا اللهُ، وَعُصَيَّةُ عَصَتِ اللهَ وَرَسُولَهُ. اللَّهُمَّ الْعَنْ بَنِي لَحْيَانَ، اللَّهُمَّ الْعَنْ رِعْلًا وَذَكْوَانَ، ثُمَّ كَبَّرَ وَوَقَعَ سَاجِدًا، قَالَ خُفَافٌ: فَجُعِلَتْ لَعْنَةُ الْكَفَرَةِ مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ.

16524. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad ibn Ishaq mengabarkan kepada kami dari Khalid bin Adullah bin Harmalah, dari Al Harits bin Khufaf, dari ayahnya

---

[586] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 13887 dan 15051.

Imran bin Abu Anas Al Qurasyi adalah penduduk Iskandariyah, seorang perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim. Begitu pula dengan Hanzhalah bin Ali bin Al Asqa' Al Aslami.

Khufaf bin Ima` bin Rukhadhah Al Ghifari, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah ruku dalam shalat, kemudian beliau mengangkat kepalanya, lalu berujar, '*Ghifar, semoga Allah mengampuninya, Aslam semoga Allah menyelamatkannya, dan Ushayyah telah mendurhakai Allah dan Rasul-Nya. Ya Allah, laknatilah bani Lihyan. Ya Allah, laknatilah Ri'l dan Dzakwan*'. Setelah itu beliau takbir lalu turun sujud."

Khufaf berkata, "Aku kemudian menjadikan laknat kafir lantaran hal itu."[587]

١٦٥٢٥- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنِي، عَنِ افْتِرَاشِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخِذَهُ الْيُسْرَى فِي وَسَطِ الصَّلَاةِ وَفِي آخِرِهَا، وَقُعُودِهِ عَلَى وَرِكِهِ الْيُسْرَى وَوَضْعِهِ يَدَهُ الْيُسْرَى عَلَى فَخِذِهِ الْيُسْرَى، وَنَصْبِهِ قَدَمَهُ الْيُمْنَى وَوَضْعِهِ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى فَخِذِهِ الْيُمْنَى، وَنَصْبِهِ أُصْبُعَهُ السَّبَّابَةَ يُوَحِّدُ بِهَا رَبَّهُ عَزَّ وَجَلَّ.

عِمْرَانُ بْنُ أَبِي أَنَسٍ أَخُو بَنِي عَامِرِ بْنِ لُؤَيٍّ وَكَانَ ثِقَةً، عَنْ أَبِي الْقَاسِمِ مِقْسَمٍ مَوْلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ نَوْفَلٍ قَالَ: حَدَّثَنِي رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ قَالَ: صَلَّيْتُ فِي مَسْجِدِ بَنِي غِفَارٍ، فَلَمَّا جَلَسْتُ فِي صَلَاتِي افْتَرَشْتُ فَخِذِي الْيُسْرَى وَنَصَبْتُ السَّبَّابَةَ قَالَ: فَرَآنِي خُفَافُ بْنُ إِيمَاءِ بْنِ رَحَضَةَ الْغِفَارِيُّ، وَكَانَ لَهُ صُحْبَةٌ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنَا أَصْنَعُ ذَلِكَ قَالَ: فَلَمَّا انْصَرَفْتُ مِنْ صَلَاتِي قَالَ لِي: أَيْ بُنَيَّ، لِمَ

---

[587] Sanadnya *shahih*. Hadits ini sendiri *shahih* seperti hadits sebelumnya.

Khalid bin Abdullah bin Harmalah Al Mudlaji Al Hijazi termasuk perawi yang *tsiqah* dan tabiin. Dia pernah meriwayatkan hadits secara mursal, hanya saja di sini dia tidak meriwayatkannya secara mursal.

نَصَبْتَ إِصْبَعَكَ هَكَذَا؟ قَالَ: وَمَا تُنْكِرُ رَأَيْتُ النَّاسَ يَصْنَعُونَ ذَلِكَ، قَالَ: فَإِنَّكَ أَصَبْتَ إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا صَلَّى يَصْنَعُ ذَلِكَ، فَكَانَ الْمُشْرِكُونَ يَقُولُونَ: إِنَّمَا يَصْنَعُ هَذَا مُحَمَّدٌ بِإِصْبَعِهِ يَسْحَرُهَا وَكَذَبُوا، إِنَّمَا كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ ذَلِكَ يُوَحِّدُ بِهَا رَبَّهُ عَزَّ وَجَلَّ.

16525. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Dia menceritakan kepadaku tentang duduk *iftirasy* Rasulullah dengan meletakkan paha kiri di tengah shalat dan di akhirnya serta duduk beliau di atas kaki kirinya, sedangkan tangan kirinya diletakkan di atas paha kirinya sembari menegakkan telapak kaki kanannya serta meletakkan tangan kanannya di atas paha kanan dan menegakkan jari telunjuknya sambil mengesakan Tuhannya *Azza wa Jalla*.

Imran bin Abu Anas adalah saudara bani Amir bin Luai dan seorang perawi *tsiqah* dari Abu Al Qasim Muqsim *maula* Abdullah bin Al Harts bin Naufal, dia berkata: Seorang pria dari penduduk Madinah menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku pernah shalat di masjid bani Ghifar. Ketik aku berada dalam shalatku, aku pun duduk *iftirasy* dengan pahaku yang sebelah kiri dan menegakkan jari telunjuk."

Dia lanjut berkata, "Khufaf bin Ima` bin Rukhadhah Al Ghifari kemudian melihatku yang saat itu sedang menemani Rasulullah SAW dan aku sedang melakukan hal itu."

Dia berkata lagi, "Ketika aku buyar dari shalatku, dia berujar kepadaku, 'Wahai anakku, untuk apa engkau menegakkan jarimu seperti itu? Dia menjawab, 'Apa yang engkau ingkari? Aku melihat orang-orang melakukan hal itu'. Dia lanjut berkata, 'Sesungguhnya engkau benar, karena jika Rasulullah SAW shalat maka beliau

melakukan hal itu. Kemudian orang-orang musyrik mengatakan, sesungguhnya Muhammad melakukan itu dengan jarinya untuk menyihir. Mereka juga tidak mempercayainya. Sesungguhnya Rasulullah SAW melakukan hal itu untuk mentauhidkan Tuhannya *Azza wa Jalla'*."[588]

Hadits Al Walid bin Al Walid RA*

١٦٥٢٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ الْوَلِيدِ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي أَجِدُ وَحْشَةً، قَالَ: إِذَا أَخَذْتَ مَضْجَعَكَ، فَقُلْ أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ مِنْ غَضَبِهِ وَعِقَابِهِ وَشَرِّ عِبَادِهِ وَمِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ وَأَنْ يَحْضُرُونِ، فَإِنَّهُ لاَ يَضُرُّ وَبِالْحَرِيِّ أَنْ لاَ يَقْرَبَكَ.

16526. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Muhammad bin Yahya bin Habban, dari Al Walid bin Al Walid, bahwa dia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku mengalami

---

[588] Sanadnya *dha'if,* karena perawi yang meriwayatkan dari sahabat tersebut tidak dikenal. Abu Ya'la menamainya dengan Al Harits namun dia juga majhul seperti yang dikemukakan oleh Al Haitsami (2/131).

* Dia adalah Al Walid bin Al Walid bin Al Mughirah Al Qurasyi Al Makhzumi, saudara kandung Khalid yang dikenal sebagai sahabat yang masyhur. Al Walid sendiri masuk Islam setelah ditawan pada saat perang Badar, kemudian kedua saudaranya, Hisyam dan Khalid menebusnya. Lalu ketika ditanya tentang hal itu, dia pun menjawab, "Aku khawatir ada yang mengatakan bahwa Aslam lari dari tebusan." Dia juga termasuk orang yang bertakwa dan ahli ibadah. Selain itu, dia pun termasuk orang-orang lemah yang disebut oleh Rasulullah SAW dalam doa qunutnya agar selamat dan menimpakan kebinasaan kepada orang-orang Quraisy saat itu.

mimpi buruk." Mendengar itu beliau bersabda, "*Apabila engkau hendak tidur, maka bacalah, 'Audzu bikalimaatillaah at-taammaati min ghadhabihii wa iqaabihii wa syarri ibaadihii wa min hamazaatisysyayaathiin wa an yahdhuruun (aku berlindung dengan nama Allah yang sempurna dari murka-Nya, siksa-Nya, hamba-hamba-Nya yang buruk, dan bisikan syetan serta kehadiran mereka untuk mengganggu)', karena sesungguhnya itu tidak dapat menimbulkan bahaya terhadap dirimu apalagi mendekati dirimu.*"[589]

Hadits Rabi'ah bin Ka'b Al Aslami RA*

١٦٥٢٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ كَعْبٍ الْأَسْلَمِيِّ قَالَ: كُنْتُ أَنَامُ فِي حُجْرَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكُنْتُ أَسْمَعُهُ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يُصَلِّي يَقُولُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الْهَوِيَّ، قَالَ: ثُمَّ يَقُولُ: سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ، الْهَوِيَّ.

16527. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Yahya bin Abu

---

589 Sanadnya *shahih*. Para perawi hadits ini *masyhur* dan sudah sering dijelaskan. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15649.

HR. Abu Daud (4/12, no. 3893); At-Tirmidzi (5/541, no. 3828); dan Al Hakim (1/548).

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan gharib*.

* Dia adalah Rabi'ah bin Ka'b bin Malik bin Ya'mar Al Aslami Abu Firas Al Hijazi, pelayan Rasulullah SAW. Dia termasuk salah seorang hamba yang zuhud dan ahli shuffah. Dia melayani Rasulullah SAW sampai dia meninggal dunia lalu dia pindah ke rumah Aslam yang terletak jauh dari Madinah. Setelah itu dia dibunuh daerah padang pasir yang berbatu cadas pada tahun 63 H.

Katsir, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Rabi'ah bin Ka'b Al Aslmi, dia berkata, "Ketika aku sedang tidur di ruangan Nabi SAW, kemudian aku mendengarnya saat bangun malam untuk shalat membaca, '*Al hamdu lillaahi rabbil aalamiin (segala puji hanya bagi Allah Tuhan seluruh alam)*'."

Dia lanjut berkata, "Setelah itu beliau membaca, '*Subahaanallaahi al azhiimi wa bihamdihii (Maha Suci Allah yang Maha Agung dengan segala pujian-Nya)*'."[590]

١٦٥٢٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرٍو قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي رَبِيعَةُ بْنُ كَعْبٍ الأَسْلَمِيُّ قَالَ: كُنْتُ أَبِيتُ عِنْدَ بَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُعْطِيهِ وَضُوءَهُ، فَأَسْمَعُهُ بَعْدَ هَوِيٍّ مِنَ اللَّيْلِ يَقُولُ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، وَأَسْمَعُهُ بَعْدَ هَوِيٍّ مِنَ اللَّيْلِ يَقُولُ: الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

16528. Abdul Malik bin Amr menceritakan kepada kami, dia berkata: Hisyam menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dia berkata: Rabi'ah bin Ka'b Al Aslami menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku pernah bermalam di dekat pintu Rasulullah SAW agar bisa menuangkan ari wudhu untuk beliau, kemudian aku mendengar setelah tengah malam berlalu, beliau berujar, '*Sami'allaahu liman hamidah (Allah mendengar orang yang memuji-Nya)*'. Aku juga mendengar setelah tengah malam berlalu,

---

590 Sanadnya *shahih*. Para perawi hadits ini *masyhur* dan termasuk para imam.

HR. An-Nasa'i (3/209, no. 1618), pembahasan: Shalat malam, bab: Bacaan yang dibaca ketika mengawali shalat; dan Ibnu Majah (2/1276, no. 3879), pembahasan: Doa, bab: Doa yang dibaca ketika terjaga di malam hari.

beliau membaca, *'Al hamdu lillaahi rabbil aalamiin (segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam)'*."[591]

١٦٥٢٩- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ الدَّسْتُوَائِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ كَعْبٍ الأَسْلَمِيِّ قَالَ: كُنْتُ أَبِيتُ عِنْدَ بَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُعْطِيهِ وَضُوءَهُ فَأَسْمَعُهُ بَعْدَ هَوِيٍّ مِنَ اللَّيْلِ يَقُولُ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ وَالْهَوِيَّ مِنَ اللَّيْلِ يَقُولُ: الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

16529. Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Hisyam Ad-Dastuwa`i menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Rabi'ah bin Ka'b Al Aslami, dia berkata, "Aku pernah bermalam di dekat pintu Rasulullah SAW agar bisa menuangkan air wudhu kepada beliau, kemudian aku mendengar setelah tengah malam berlalu, beliau berujar, *'Sami'allaahu liman hamiidah (Allah mendengar orang yang memuji-Nya)'*. Juga di tengah malam itu beliau membaca, *'Al hamdu lillaahi rabbil aaalamiiin (segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam)'*."[592]

---

[591] Sanadnya *shahih*.

Para perawi hadits ini adala imam. Hadits ini sendiri tidak terbalik bahkan shalat malam dilakukan beberapa rakaat. Oleh karena itu, terdengar bahwa dia melarang ruku dengan ucapan, *"Sami'allaahu liman hamidah"* kemudian dia melakukan sujud cukup lama, lalu terdengar dia membuka rakaat kedua. Seperti itu adanya, kami melihat bahwa setiap riwayat tersebut memberikan makna tambahan dalam masalah ini.

[592] Sanadnya *shahih*, seperti hadits sebelumnya.

HR. At-Tirmidzi (5/480, no. 3416), pembahasan: Doa, bab: Doa yang dibaca ketika terjaga di malam hari.

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*.

١٦٥٣٠- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُبَارَكُ -يَعْنِي ابْنَ فَضَالَةَ- قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عِمْرَانَ الْجَوْنِيُّ، عَنْ رَبِيعَةَ الأَسْلَمِيِّ قَالَ: كُنْتُ أَخْدُمُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَبِيعَةُ، أَلاَ تَزَوَّجُ؟ قَالَ: قُلْتُ: وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ، مَا أُرِيدُ أَنْ أَتَزَوَّجَ مَا عِنْدِي مَا يُقِيمُ الْمَرْأَةَ، وَمَا أُحِبُّ أَنْ يَشْغَلَنِي عَنْكَ شَيْءٌ، فَأَعْرَضَ عَنِّي فَخَدَمْتُهُ مَا خَدَمْتُهُ، ثُمَّ قَالَ لِي الثَّانِيَةَ: يَا رَبِيعَةُ، أَلاَ تَزَوَّجُ؟ فَقُلْتُ: مَا أُرِيدُ أَنْ أَتَزَوَّجَ، مَا عِنْدِي مَا يُقِيمُ الْمَرْأَةَ، وَمَا أُحِبُّ أَنْ يَشْغَلَنِي عَنْكَ شَيْءٌ، فَأَعْرَضَ عَنِّي، ثُمَّ رَجَعْتُ إِلَى نَفْسِي فَقُلْتُ: وَاللهِ لَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَا يُصْلِحُنِي فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ أَعْلَمُ مِنِّي، وَاللهِ لَئِنْ قَالَ تَزَوَّجْ لأَقُولَنَّ: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللهِ، مُرْنِي بِمَا شِئْتَ! قَالَ: فَقَالَ: يَا رَبِيعَةُ، أَلاَ تَزَوَّجُ؟ فَقُلْتُ: بَلَى، مُرْنِي بِمَا شِئْتَ! قَالَ: انْطَلِقْ إِلَى آلِ فُلاَنٍ حَيٌّ مِنَ الأَنْصَارِ وَكَانَ فِيهِمْ تَرَاخٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْ لَهُمْ إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْسَلَنِي إِلَيْكُمْ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُزَوِّجُونِي فُلاَنَةَ لامْرَأَةٍ مِنْهُمْ، فَذَهَبْتُ فَقُلْتُ لَهُمْ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ أَرْسَلَنِي إِلَيْكُمْ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُزَوِّجُونِي فُلاَنَةَ! فَقَالُوا: مَرْحَبًا بِرَسُولِ اللهِ وَبِرَسُولِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَاللهِ لاَ يَرْجِعُ رَسُولُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ بِحَاجَتِهِ، فَزَوَّجُونِي وَأَلْطَفُونِي وَمَا سَأَلُونِي الْبَيِّنَةَ، فَرَجَعْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَزِينًا فَقَالَ لِي: مَا لَكَ يَا رَبِيعَةُ؟ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَتَيْتُ قَوْمًا كِرَامًا فَزَوَّجُونِي وَأَكْرَمُونِي وَأَلْطَفُونِي، وَمَا سَأَلُونِي بَيِّنَةً وَلَيْسَ عِنْدِي صَدَاقٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا بُرَيْدَةُ

الأَسْلَمِيُّ، اجْمَعُوا لَهُ وَزْنَ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ! قَالَ: فَجَمَعُوا لِي وَزْنَ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ، فَأَخَذْتُ مَا جَمَعُوا لِي، فَأَتَيْتُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: اذْهَبْ بِهَذَا إِلَيْهِمْ، فَقُلْ هَذَا صَدَاقُهَا! فَأَتَيْتُهُمْ فَقُلْتُ: هَذَا صَدَاقُهَا، فَرَضُوه وَقَبِلُوهُ وَقَالُوا: كَثِيرٌ طَيِّبٌ، قَالَ: ثُمَّ رَجَعْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَزِينًا فَقَالَ: يَا رَبِيعَةُ، مَا لَكَ حَزِينٌ؟ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا رَأَيْتُ قَوْمًا أَكْرَمَ مِنْهُمْ رَضُوا بِمَا آتَيْتُهُمْ وَأَحْسَنُوا! وَقَالُوا: كَثِيرًا طَيِّبًا وَلَيْسَ عِنْدِي مَا أُولِمُ؟ قَالَ: يَا بُرَيْدَةُ، اجْمَعُوا لَهُ شَاةً، قَالَ: فَجَمَعُوا لِي كَبْشًا عَظِيمًا سَمِينًا، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اذْهَبْ إِلَى عَائِشَةَ فَقُلْ لَهَا، فَلْتَبْعَثْ بِالْمِكْتَلِ الَّذِي فِيهِ الطَّعَامُ، قَالَ: فَأَتَيْتُهَا فَقُلْتُ لَهَا مَا أَمَرَنِي بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: هَذَا الْمِكْتَلُ فِيهِ تِسْعُ آصُعِ شَعِيرٍ، لاَ وَاللهِ إِنْ أَصْبَحَ لَنَا طَعَامٌ غَيْرُهُ خُذْهُ، فَأَخَذْتُهُ فَأَتَيْتُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَخْبَرْتُهُ مَا قَالَتْ عَائِشَةُ، فَقَالَ: اذْهَبْ بِهَذَا إِلَيْهِمْ فَقُلْ لِيُصْبِحْ هَذَا عِنْدَكُمْ خُبْزًا، فَذَهَبْتُ إِلَيْهِمْ وَذَهَبْتُ بِالْكَبْشِ وَمَعِي أُنَاسٌ مِنْ أَسْلَمَ، فَقَالَ: لِيُصْبِحْ هَذَا عِنْدَكُمْ خُبْزًا وَهَذَا طَبِيخًا، فَقَالُوا: أَمَّا الْخُبْزُ فَسَنَكْفِيكُمُوهُ، وَأَمَّا الْكَبْشُ فَاكْفُونَا أَنْتُمْ، فَأَخَذْنَا الْكَبْشَ أَنَا وَأُنَاسٌ مِنْ أَسْلَمَ، فَذَبَحْنَاهُ وَسَلَخْنَاهُ وَطَبَخْنَاهُ، فَأَصْبَحَ عِنْدَنَا خُبْزٌ وَلَحْمٌ، فَأَوْلَمْتُ وَدَعَوْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

16530. Abu An-Nadhr Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Mubarak —yaitu Ibnu Fudhalah— menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Imran Al Jauni menceritakan kepada kami dari Rabi'ah Al Aslami, dia berkata: Aku

pernah melayani Rasulullah SAW, lalu beliau berujar, "*Wahai Rabi'ah, tidakkah engkau menikah?*" Aku menjawab, "Demi Allah wahai Rasulullah, aku sebenarnya ingin menikah namun aku tidak mempunyai materi untuk menafkahi istri, lagipula aku tidak suka ada sesuatu yang membuatku sibuk sehingga tidak bisa melayanimu." Mendengar itu beliau lantas berbalik pergi dari hadapanku, lalu aku melayaninya seperti yang biasanya aku lakukan. Setelah itu beliau berujar lagi kepadaku, "*Wahai Rabi'ah, tidakkah engkau menikah?*" Mendengar itu aku menjawab, "Aku sebenarnya ingin menikah namun aku tidak mempunyai materi untuk menafkahi istri, apalagi aku tidak suka ada sesuatu yang membuatku sibuk untuk tidak melayanimu." Tak lama kemudian beliau berpaling dariku lalu aku kembali mempertimbangkannya, lantas aku berkata, "Demi Allah, sungguh Rasulullah SAW lebih tahu dariku tentang hal yang membuatku lebih baik di dunia dan di akhirat. Demi Allah, jika beliau mengatakan menikahlah, niscaya aku pasti menjawab, 'Iya wahai Rasulullah, suruhlah aku semaumu'."

Rabi'ah lanjut berkata, "Beliau kemudian berujar, '*Wahai Rabi'ah, tidakkah engkau menikah?*' Aku menjawab, 'Ya, perintahkanlah aku sesuka hatimu'. Beliau berujar lagi, '*Berangkatlah ke keluarga fulan, salah satu kelompok masyarakat dari Anshar yang pernah mempunyai hubungan baik dengan Nabi SAW, lalu sampaikan kepada mereka bahwa Rasulullah SAW mengirimku menemui kalian, dan beliau meminta kalian menikahkanku dengan seorang wanita fulanah dari kelompok kalian*'. Aku kemudian pergi lalu aku mengatakan kepada mereka bahwa Rasulullah SAW mengirimku kepada kalian supaya kalian menikahkan diriku dengan si fulanah. Mendengar itu mereka menjawab, 'Selamat datang dengan Rasulullah dan utusan Rasulullah SAW. Demi Allah, utusan Rasulullah SAW tidak akan kembali kecuali memperoleh apa yang diperlukannya'. Tak lama kemudian mereka menikahkan diriku, meramahi diriku dan tidak

meminta tanda bukti dariku. Setelah itu aku pulang menemui Rasulullah SAW dalam kondisi sedih. Melihat itu beliau bertanya kepadaku, '*Ada apa denganmu wahai Rabi'ah?*' Aku menjawab, 'Wahai Rasulullah, aku telah mendatangi suatu kelompok orang mulia, kemudian mereka menikahkanku, menghormatiku, meramahiku, dan tidak meminta tanda bukti dariku meskipun aku tidak mempunyai mahar'. Mendengar itu Rasulullah SAW bersabda, '*Wahai Buraidah Al Aslami, kumpulkanlah sejumlah emas untuknya*'."

Rabi'ah berkata lagi, "Mereka kemudian mengumpulkan sejumlah emas kepadaku, lalu aku mengambil emas yang mereka kumpulkan (secara swadaya), lantas aku membawanya menemui Nabi SAW. Setelah itu berujar, '*Pergilah dengan emas ini menemui mereka, lalu katakan kepada mereka bahwa ini adalah maharnya*'. Setelah itu aku mendatangi mereka lalu berkata, 'Ini maharnya'. Namun mereka kemudian rela dan menerimanya. Mereka lantas berujar, '(Mahar yang) banyak lagi baik'."

Rabi'ah lanjut berkata, "Aku kemudian kembali menemui Nabi SAW dalam kondisi sedih, lalu beliau bertanya, '*Wahai Rabi'ah, ada apa denganmu?*' Aku menjawab, 'Wahai Rasulullah, aku tidak pernah menemui kelompok masyarakat yang lebih mulia dari mereka. Mereka ridha dengan materi yang kau berikan dan mereka pun bersikap baik, bahkan mereka mengatakan, harta yang banyak lagi baik sementara aku tidak mempunyai materi untuk menyelenggarakan walimah (resepsi pernikahan)'. Mendengar itu beliau berujar, '*Wahai Buaidah, kumpulkanlah seekor kambing untuknya*'."

Rabi'ah berkata lagi, "Mereka kemudian mengumpulkan seekor kambing besar lagi gemuk untukku, lalu Rasulullah SAW berujar kepadaku, '*Pergilah dan temui Aisyah lalu katakan kepadanya agar mengirim wadah yang berisi makanan*'."

Rabi'ah lanjut berkata, "Aku kemudian mendatangi Aisyah, lalu berujar kepadanya seperti yang diperintahkan oleh Rasulullah kepadaku, lantas Aisyah menjawab, 'Ini wadah yang berisi Sembilan *ashu'* gandum. Tidak demi Allah, sesungguhnya ada makanan lain yang kami miliki. ambillah'. Aku kemudian mengambilnya, lalu mendatangi Nabi SAW dan memberitahukan kepadanya apa yang disampaikan Aisyah. Maka beliau berujar, '*Pergilah dengan makanan ini menemui mereka, lalu katakan ini akan menjadi roti bagi kalian*'. Setelah itu aku pergi menemui mereka, lalu pergi membawa kambing tersebut dengan ditemani beberapa orang dari suku Aslam, lantas beliau berujar, '*Ini akan menjadi roti bagi kalian dan adalah makanan yang telah dimasak*'. Mereka lalu berkata, 'Adapun roti, itu akan kami cukupi untuk kalian, sedangkan kambing, itu yang kalian sediakan'. Selanjutnya kami mengambil kambing tersebut bersama beberapa orang dari suku Aslam, lalu kami menyembelihnya, lantas membersihkannya kemudian memasaknya. Akhirnya, kami mempunyai roti dan daging, sehingga aku dapat menyelenggarakan walimah dan mengundang Rasulullah SAW."[593]

١٦٥٣٠ م- ثُمَّ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَانِي أَرْضًا وَأَعْطَانِي أَبُو بَكْرٍ أَرْضًا، وَجَاءَتِ الدُّنْيَا فَاخْتَلَفْنَا فِي عِذْقِ نَخْلَـــةٍ، فَقُلْتُ: أَنَا هِيَ فِي حَدِّي، وَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: هِيَ فِي حَدِّي، فَكَانَ بَيْنِي وَبَيْنَ

[593] Sanadnya *shahih*.

Hadits Al Mubarak bin Fudhalah nazil hanya saja apabila dia menyatakan pernah menceritakan hadits secara gambling maka dia tidak dikategorikan mudallis. Abu Imran Al Jauni adalah Abdul Malik bin Hubaib Al Azdi, seorang perawi *tsiqah* dan dikenal dengan nama julukannya.

Hadits ini dinilai *hasan* oleh Al Haitsami (4/256) dan dinilai *shahih* oleh Al Hakim (2/172) berdasarkan syarat Muslim, namun penilaian Al Hakim ini ditentang oleh Adz-Dzahabi.

Muslim berkata, "Mubarak bin Fudhalah tidak bisa dijadikan sebagai *hujjah*."

HR. Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 5/58, no. 4577)

أَبِي بَكْرٍ كَلَامٌ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ كَلِمَةً كَرِهَهَا وَنَدِمَ، فَقَالَ لِي: يَا رَبِيعَةُ، رُدَّ عَلَيَّ مِثْلَهَا حَتَّى تَكُونَ قِصَاصًا! قَالَ: قُلْتُ: لَا أَفْعَلُ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: لَتَقُولَنَّ أَوْ لَأَسْتَعْدِيَنَّ عَلَيْكَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: مَا أَنَا بِفَاعِلٍ، قَالَ: وَرَفَضَ الْأَرْضَ وَانْطَلَقَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَانْطَلَقْتُ أَتْلُوهُ، فَجَاءَ نَاسٌ مِنْ أَسْلَمَ فَقَالُوا لِي: رَحِمَ اللهُ أَبَا بَكْرٍ فِي أَيِّ شَيْءٍ يَسْتَعْدِي عَلَيْكَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ قَالَ لَكَ مَا قَالَ، فَقُلْتُ: أَتَدْرُونَ مَا هَذَا؟ هَذَا أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ، هَذَا ثَانِي اثْنَيْنِ، وَهَذَا ذُو شَيْبَةِ الْمُسْلِمِينَ، إِيَّاكُمْ لَا يَلْتَفِتُ فَيَرَاكُمْ تَنْصُرُونِي عَلَيْهِ، فَيَغْضَبَ فَيَأْتِيَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَغْضَبَ لِغَضَبِهِ فَيَغْضَبَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لِغَضَبِهِمَا فَيُهْلِكَ رَبِيعَةَ، قَالُوا: مَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: ارْجِعُوا! قَالَ: فَانْطَلَقَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَتَبِعْتُهُ وَحْدِي حَتَّى أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَحَدَّثَهُ الْحَدِيثَ كَمَا كَانَ، فَرَفَعَ إِلَيَّ رَأْسَهُ فَقَالَ: يَا رَبِيعَةُ، مَا لَكَ وَلِلصِّدِّيقِ؟ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ، كَانَ كَذَا كَانَ كَذَا، قَالَ لِي كَلِمَةً كَرِهَهَا، فَقَالَ لِي: قُلْ كَمَا قُلْتُ حَتَّى يَكُونَ قِصَاصًا، فَأَبَيْتُ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَجَلْ فَلَا تَرُدَّ عَلَيْهِ، وَلَكِنْ قُلْ: غَفَرَ اللهُ لَكَ يَا أَبَا بَكْرٍ، فَقُلْتُ: غَفَرَ اللهُ لَكَ يَا أَبَا بَكْرٍ، قَالَ الْحَسَنُ: فَوَلَّى أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَهُوَ يَبْكِي.

16530 م. Kemudian Rabi'ah lanjut berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah memberikan sebidang tanah kepadaku setelah itu dan Abu Bakar pun memberikan aku sebidang tanah. Selanjutnya

(kemewahan) dunia muncul hingga kami berselisih tentang batang pohon kurma, lalu aku berujar, 'Batang pohon itu berada dalam batas (tanah)ku'. Sementara Abu Bakar berkata, 'Batang pohon kurma itu berada dalam batas (tanah)ku'. Saat itu aku dan Abu Bakar terlibat dalam sebuah pembicaraan, kemudian Abu Bakar mengucapkan sebuah kata yang tidak disukainya dan membuatnya menyesal. Abu Bakar RA berkata, 'Wahai Rabi'ah, kembalikan seperti semula hingga engkau menjadi orang yang mengambil qishash'."

Rabi'ah berkata lagi, "Aku kemudian berujar, 'Aku tidak melakukannya'. Mendengar itu Abu Bakar RA berkata, 'Sungguh engkau mengatakan itu atau aku akan melaporkan dirimu kepada Rasulullah SAW'. Aku menjawab, 'Bukan aku pelakunya'."

Rabi'ah berkata, "Dia kemudian menolak tanah tersebut dan Abu Bakar RA berangkat menemui Nabi SAW, sementara aku berangkat mengikutinya. Setelah itu ada beberapa orang dari suku Aslam datang lalu mereka berkata kepadaku, 'Semoga Allah merahmati Abu Bakar, dalam masalah apa hingga dia melaporkan dirimu kepada Rasulullah SAW sedangkan dia telah melontarkan perkataan seperti yang telah diucapkan kepadamu?' Aku menjawab, 'Apakah kalian tahu apa ini? Ini adalah Abu Bakar Ash-Shiddiq, inilah orang menemani Rasulullah SAW ketika di gua Hira dan ini adalah tokoh tertua umat Islam. Berhati-hatilah dia tidak pernah menoleh (kearah lain) hingga dia bisa melihat kalian memberikan bantuan kepadaku untuk melawannya dan membuatnya marah. Lalu dia mendatangi Rasulullah SAW kemudian marah dengan kemarahannya sehingga Allah *Azza wa Jalla* pun murka lantaran keduanya (Abu Bakar dan Rasulullah SAW) marah, lantas Rabi'ah binasa'. Mereka kemudian bertanya, 'Lalu apa yang engkau perintahkan kepada kami?' Dia menjawab, 'Kembalilah'."

Rabi'ah berkata lagi, "Abu Bakar RA kemudian berangkat menemui Rasulullah SAW dan diikuti olehku seorang diri hingga

akhirnya dia menemui Nabi SAW lalu menceritakan kepada beliau peristiwa tersebut seperti apa adanya. Tak lama kemudian beliau mengangkat kepalanya ke arahku, lalu berujar, *'Wahai Rabi'ah, ada masalah apa engkau dengan Abu Bakar?'* Aku menjawab, 'Wahai Rasulullah, kejadiannya seperti ini dan seperti ini'. Lalu dia mengucapkan sebuah kata yang membuat aku tidak suka, lantas dia mengatakan kepadaku, agar aku mengucapkan seperti yang dia ucapkan hingga dia bisa membalas kembali perbuatan tersebut, namun aku menolak melakukan hal tersebut'. Mendengar itu Rasulullah SAW bersabda, *'Benar, jangan membalas ucapannya itu, tapi katakanlah semoga Allah mengampunimu wahai Abu Bakar'*. Aku kemudian berkata, 'Semoga Allah mengampunimu wahai Abu Bakar'."

Al Hasan berkata, "Tak lama kemudian Abu Bakar RA berbalik sambil menangis."[594]

١٦٥٣١- حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ نُعَيْمٍ الْمُجْمِرِ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ كَعْبٍ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَلْنِي أُعْطِكَ! قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَنْظِرْنِي أَنْظُرْ فِي أَمْرِي، قَالَ: فَانْظُرْ فِي أَمْرِكَ! قَالَ: فَنَظَرْتُ، فَقُلْتُ: إِنَّ أَمْرَ الدُّنْيَا يَنْقَطِعُ، فَلَا أَرَى شَيْئًا خَيْرًا مِنْ شَيْءٍ آخُذُهُ لِنَفْسِي لِآخِرَتِي، فَدَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا حَاجَتُكَ؟ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، اشْفَعْ لِي إِلَى رَبِّكَ عَزَّ وَجَلَّ فَلْيُعْتِقْنِي مِنَ النَّارِ، فَقَالَ: مَنْ أَمَرَكَ بِهَذَا؟ فَقُلْتُ: لَا وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ، مَا

---

[594] Sanadnya *shahih* seperti hadits sebelumnya. Aku sengaja menjadikannya sebagai hadits lain, sebab ia termasuk perkataan yang baru, agar diperhatikan oleh orang-orang yang mencari kebijakan hukum.

أَمَرَنِي بِهِ أَحَدٌ وَلَكِنِّي نَظَرْتُ فِي أَمْرِي، فَرَأَيْتُ أَنَّ الدُّنْيَا زَائِلَةٌ مِنْ أَهْلِهَا، فَأَحْبَبْتُ أَنْ آخُذَ لِآخِرَتِي، قَالَ: فَأَعِنِّي عَلَى نَفْسِكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ.

16531. Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, dia berkata: Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Muhammad bin Amr bin Atha`, dari Nu'aim bin Mujmir, dari Rabi'ah bin Ka'b, dia berkata: Rasulullah SAW pernah berkata kepadaku, "*Mintalah pasti aku berikan.*" Aku berkata, "Wahai Rasulullah, berilah penangguhan kepadaku agar bisa mencermati permasalahnku!"

Rabi'ah lanjut berkata, "Aku kemudian memperhatikan, lalu aku berujar, 'Sesungguhnya perkara dunia ini terputus, sampai-sampai aku tidak melihat sesuatu yagn lebih baik daripada apa yang aku ambil untuk diriku sebagai bekal kehidupan akhiratku'. Tak lama kemudian Nabi SAW datang menemuiku, lalu bersabda, '*Apa keperluanmu?*' Aku menjawab, 'Wahai Rasulullah, berilah syafaat kepadaku dari Tuhanmu *Azza wa Jalla* sehingga Dia membebaskan diriku dari siksa api neraka'. Mendengar itu beliau balik bertanya, '*Siapa yang menyurumu melakukan hal ini?*' Aku lalu menjawab, 'Demi Allah, tidak ada wahai Rasulullah. Tidak ada seorang pun yang menyuruhku melakukan hal itu namun aku tadi mencermati perkaraku lalu aku melihat bahwa dunia ini pasti sirna dari penduduknya, oleh sebab itu aku ingin mengambil bekal untuk kehidupan akhiratku'. Beliau kemudian bersabda, '*Kalau begitu bantulah diriku dengan banyak melakukan sujud*'."[595]

---

[595] Sanadnya *hasan*, karena Ismail bin Ayyasy adalah perawi yang meriwayatkan dari perawi yang berasal dari penduduk luar daerahnya.

Muhammad bin Ishaq di sini belum menyatakan pernah menyimak dan dia akan menyatakna dengan jelas pada hadits selanjutnya. Sedangkan Muhammad bin Amr bin ATha` Al Qurasyi Al Amir, adalah perawi *tsiqah* lagi *masyhur* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah. Begitu pula dengan Nu'aim bin Abdullah Al Mujmir.

١٦٥٣٢- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ نُعَيْمٍ الْمُجْمِرِ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ كَعْبٍ قَالَ: كُنْتُ أَخْدُمُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَقُومُ لَهُ فِي حَوَائِجِهِ نَهَارِي أَجْمَعَ حَتَّى يُصَلِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِشَاءَ الآخِرَةَ، فَأَجْلِسَ بِبَابِهِ إِذَا دَخَلَ بَيْتَهُ أَقُولُ: لَعَلَّهَا أَنْ تَحْدُثَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَاجَةٌ، فَمَا أَزَالُ أَسْمَعُهُ يَقُولُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سُبْحَانَ اللهِ، سُبْحَانَ اللهِ، سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ، حَتَّى أَمَلَّ فَأَرْجِعَ أَوْ تَغْلِبَنِي عَيْنِي، فَأَرْقُدَ قَالَ: فَقَالَ لِي يَوْمًا لِمَا يَرَى مِنْ خِفَّتِي لَهُ وَخِدْمَتِي إِيَّاهُ: سَلْنِي يَا رَبِيعَةُ أُعْطِكَ! قَالَ: فَقُلْتُ: أَنْظُرُ فِي أَمْرِي يَا رَسُولَ اللهِ، ثُمَّ أُعْلِمُكَ ذَلِكَ، قَالَ: فَفَكَّرْتُ فِي نَفْسِي، فَعَرَفْتُ أَنَّ الدُّنْيَا مُنْقَطِعَةٌ زَائِلَةٌ، وَأَنَّ لِي فِيهَا رِزْقًا سَيَكْفِينِي وَيَأْتِينِي، قَالَ: فَقُلْتُ: أَسْأَلُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لآخِرَتِي، فَإِنَّهُ مِنْ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ بِالْمَنْزِلِ الَّذِي هُوَ بِهِ، قَالَ: فَجِئْتُ فَقَالَ: مَا فَعَلْتَ يَا رَبِيعَةُ؟ قَالَ: فَقُلْتُ: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللهِ، أَسْأَلُكَ أَنْ تَشْفَعَ لِي إِلَى رَبِّكَ فَيُعْتِقَنِي مِنَ النَّارِ! قَالَ: فَقَالَ: مَنْ أَمَرَكَ بِهَذَا يَا رَبِيعَةُ؟ قَالَ: فَقُلْتُ: لاَ وَاللهِ الَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، مَا أَمَرَنِي بِهِ أَحَدٌ وَلَكِنَّكَ، لَمَّا قُلْتَ: سَلْنِي أُعْطِكَ، وَكُنْتَ مِنَ اللهِ بِالْمَنْزِلِ الَّذِي أَنْتَ بِهِ نَظَرْتُ فِي أَمْرِي، وَعَرَفْتُ أَنَّ الدُّنْيَا مُنْقَطِعَةٌ وَزَائِلَةٌ، وَأَنَّ لِي فِيهَا رِزْقًا سَيَأْتِينِي، فَقُلْتُ: أَسْأَلُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

HR. Muslim (1/353, no. 489), pembahasan: Shalat, bab: Keutamaan sujud dan anjuran bersujud; Abu Daud (2/35, no. 1320), pembahasan: Shalat, bab: Shalat malam; dan An-Nasa`i (2/227, no. 1138), pembahasan: Pelaksanaan, bab: Keutamaan sujud.

لآخِرَتِي، قَالَ: فَصَمَتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَوِيلاً، ثُمَّ قَالَ لِي: إِنِّي فَاعِلٌ، فَأَعِنِّي عَلَى نَفْسِكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ.

16532. Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Muhamamd bin Amr bin Atha` menceritakan kepadaku dari Nu'aim bin Mujmir, dari Rabi'ah bin Ka'b, dia berkata: Aku pernah melayani Rasulullah SaW dan membereskan kebutuhan beberapa kebutuhannya sepanjang siang hingga Rasulullah SAW shalat Isya yang terakhir. Setelah itu aku duduk di pintunya saat beliau masuk ke dalam rumahnya. Aku lalu berujar (dalam hati), "Barangkali jika Rasulullah SAW masih memerlukan sesuatu maka aku masih bisa mendengarnya." Rasulullah SAW kemudian berujar, "*Subhaanallaah, subhaanallaah, subhaanallaah, wa bihamdih.*" Hingga aku bosan. Aku kemudian kembali atau kedua mataku tidak mampu menahan kantuk hingga aku pun tertidur.

Rabi'ah bin Ka'b lanjut berkata, "Pada suatu hari beliau berujar kepadaku lantaran melihat kecekatan dan pelayananku kepada dirinya, '*Mintalah kepadaku wahai Rabi'ah pasti aku berikan*'. Aku kemudian berkata, 'Lihatlah permasalahnku wahai Rasulullah kemudian aku memberitahukan hal itu kepadamu'."

Rabi'ah berkata lagi, "Aku kemudian merenung lalu aku menyadari bahwa dunia ini pasti pergi dan sirna. Aku juga memperoleh rezeki yang memberikan kecukupan kepadaku dan mendatangiku."

Rabi'ah berkata, "Aku kemudian berujar, 'Aku meminta Rasulullah SAW untuk kepentingan kehidupan akhiratku, karena sesunggunya beliau di sisi Allah *Azza wa Jalla* berada pada posisi yang dimilikinya'."

Rabi'ah berkata lagi, "Aku kemudian datang lalu berujar, 'Apa yang engkau lakukan wahai Rabi'ah?' Aku menjawab, 'Ya wahai Rasulullah, aku meminta kepadamu agar memberikan syafaat kepadaku di hadapan Tuhanmu agar membebaskanku dari siksaan api neraka'. Mendengar itu beliau bertanya, *'Siapa yang menyuruhmu melakukan hal ini wahai Rabi'ah?'* Aku menjawab, 'Tidak, demi Allah yang telah mengutus dirimu dengan kebenaran, tidak ada seorang pun yang menyuruhku melakukan hal itu tapi itu aku lakukan berdasarkan apa yang pernah engkau utarakan kepadaku, mintalah niscaya akan aku berikan, sementara engkau di sisi Allah berada pada posisi yang dimilikinya. Aku telah mencermati permasalahanku dan menyadari bahwa dunia ini pasti berhenti dan sirna serta aku memperoleh rezeki yang akan menghampiriku'. Setelah itu aku berkata, 'Aku meminta dari Rasulullah SAW untuk kehidupan akhiratku'."

Aku lanjut berkata, "Rasulullah SAW kemudian terdiam cukup lama lalu beliau bersabda kepadaku, *'Sesungguhnya aku akan melakukannya, dan bantulah aku untuk meluluskan permintaan dirimu dengan banyak bersujud'*."[596]

Hadits Abu Ayyasy Az-Zuraqi RA*

---

[596] Sanadnya *shahih.*

Muhammad bin Ishaq di sini secara terang-terangan menyatakan pernah menceritakan hadits. Hadits ini sendiri merupakan penguat terhadap hadits sebelumnya.

* Dia adalah Abu Ayyasy Az-Zuraqi Al Anshari. Namanya adalah Zaid bin Ash-Shamit. Ada yang mengatakan, namanya Zaid bin An-Nu'man, ada juga yang mengatkan, namanya adalah Ubaid bin Mu'awiyah. Sejak awal dia masuk Islam dan ikut dalam perang Uhud serta peperangan selanjutnya. Dia wafat pada masa pemerintahan Mu'awiyah.

١٦٥٣٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاق، حَدَّثَنَا الثَّوْرِيُّ، عَنْ مَنْصُور، عَـــنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ أَبِي عَيَّاشٍ الزُّرَقِيِّ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْـــهِ وَسَلَّمَ بِعُسْفَانَ، فَاسْتَقْبَلَنَا الْمُشْرِكُونَ عَلَيْهِمْ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ وَهُمْ بَيْنَنَـــا وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ، فَصَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ، فَقَالُوا: قَدْ كَانُوا عَلَى حَالٍ لَوْ أَصَبْنَا غِرَّتَهُمْ، ثُمَّ قَالُوا: تَأْتِي عَلَيْهِمُ الْآنَ صَلَاةٌ هِـــيَ أَحَبُّ إِلَيْهِمْ مِنْ أَبْنَائِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ، قَالَ: فَنَزَلَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَام بِهَـــذِهِ الآيَاتِ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ ﴿وَإِذَا كُنتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَوٰةَ﴾ قَـــالَ: فَحَضَرَتْ فَأَمَرَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخَذُوا السِّلَاحَ، قَالَ: فَصَفَفْنَا خَلْفَهُ صَفَّيْنِ، قَالَ: ثُمَّ رَكَعَ فَرَكَعْنَا جَمِيعًا، ثُمَّ رَفَعَ فَرَفَعْنَا جَمِيعًا، ثُمَّ سَجَدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالصَّفِّ الَّذِي يَلِيهِ، وَالآخَرُونَ قِيَـــامٌ يَحْرُسُونَهُمْ، فَلَمَّا سَجَدُوا وَقَامُوا جَلَسَ الآخَرُونَ فَسَجَدُوا فِي مَكَانِهِمْ، ثُمَّ تَقَدَّمَ هَؤُلَاءِ إِلَى مَصَافِّ هَؤُلَاءِ، وَجَاءَ هَؤُلَاءِ إِلَى مَصَافِّ هَؤُلَاءِ، قَالَ: ثُمَّ رَكَعَ فَرَكَعُوا جَمِيعًا، ثُمَّ رَفَعَ فَرَفَعُوا جَمِيعًا، ثُمَّ سَجَدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالصَّفُّ الَّذِي يَلِيهِ وَالْآخَرُونَ قِيَامٌ يَحْرُسُونَهُمْ، فَلَمَّا جَلَـــسَ جَلَسَ الآخَرُونَ فَسَجَدُوا فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ، ثُمَّ انْصَرَفَ قَالَ: فَصَلَّاهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّتَيْنِ مَرَّةً بِعُسْفَانَ، وَمَرَّةً بِأَرْضِ بَنِي سُلَيْمٍ.

16533. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, dari Abu Ayyasy Az-Zuraqi, dia berkata: Kami pernah bersama RAsulullah SAW di Usfan, kemudian kami bertemu dengan pasukan kaum musyrikin yang ditengah-tengahnya ada Khalid bin Al Walid yang berada di antara kami dan kiblat. Rasulullah SAW kemudian shalat

Zhuhur bersama kami, lalu mereka berkata, "Sungguh mereka berada dalam sebuah kondisi yang jika kami memperoleh budak mereka." Setelah itu mereka berkata, "Sekarang shalat yang merupakan perbuatan yang paling mereka cintai daripada anak dan diri mereka sendiri telah tiba."

Abu Ayyasy berkata, "Maka turunlah Jibril AS di antara waktu Zhuhur dan Ashar membawa ayat, '*Dan jika engkau berada di tengah-tengah mereka kemudian engkau hendak menunaikan shalat bersama mereka*'." (Qs. An-Nisaa` [4]: 102)

Abu Ayyasy lanjut berkata, "Ketika waktu shalat telah tiba, Rasulullah SAW memerintahkan pasukan Islam, lalu mereka mengambil senjata, lantas kami berbaris di belakang beliau sebanyak dua baris."

Abu Ayyasy berkata lagi, "Beliau kemudian ruku, maka kami pun ruku semuanya, lantas beliau bangkit dari ruku, maka kami pun bangkit dari ruku semuanya. Setelah itu Nabi SAW sujud bersama barisan shalat yang berada persis di belakangnya (barisan pertama) sedangkan barisan yang lain tetap berdiri berjaga-jaga. Tatkala mereka sujud dan duduk, barisan yang lain (kedua) turun sujud di tempat mereka, lalu mereka maju ke jalur barisan yang pertama sedangkan barisan pertama tadi mundur ke posisi barisan kedua."

Abu Ayyasy lanjut berkata, "Setelah itu beliau ruku maka mereka pun ruku semuanya, kemudian beliau bangkit dari ruku, maka mereka pun bangkit dari ruku semuanya, kemudian Nabi SAW sujud bersama barisan yang berad di belakangnya (barisan pertama), sementara barisan kedua tetap berdiri berjaga-jaga. Tatkala beliau duduk, maka barisan kedua pun duduk, lalu beliau memberi salam kepada mereka, selanjutnya beliau pergi."

Abu Ayyasy berkata lagi, "Rasulullah SAW kemudian shalat dua kali, satu kali di Usfan dan yang lain di daerah bani Sulaim."[597]

١٦٥٣٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مَنْصُورٍ، قَالَ: سَمِعْتُ مُجَاهِدًا يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي عَيَّاشٍ الزُّرَقِيِّ قَالَ: قَالَ شُعْبَةُ: كَتَبَ بِهِ إِلَيَّ وَقَرَأْتُهُ عَلَيْهِ وَسَمِعْتُهُ مِنْهُ يُحَدِّثُ بِهِ وَلَكِنِّي حَفِظْتُهُ مِنَ الْكِتَابِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ فِي مَصَافِّ الْعَدُوِّ بِعُسْفَانَ وَعَلَى الْمُشْرِكِينَ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ، فَصَلَّى بِهِمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ، ثُمَّ قَالَ الْمُشْرِكُونَ: إِنَّ لَهُمْ صَلَاةً بَعْدَ هَذِهِ هِيَ أَحَبُّ إِلَيْهِمْ مِنْ أَبْنَائِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ، فَصَلَّى بِهِمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَصْرَ فَصَفَّهُمْ صَفَّيْنِ خَلْفَهُ، قَالَ: فَرَكَعَ بِهِمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمِيعًا، فَلَمَّا رَفَعُوا رُءُوسَهُمْ سَجَدَ الصَّفُّ الَّذِي يَلِيهِ وَقَامَ الْآخَرُونَ، فَلَمَّا رَفَعُوا رُءُوسَهُمْ سَجَدَ الصَّفُّ الْمُؤَخَّرُ لِرُكُوعِهِمْ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثُمَّ تَأَخَّرَ الصَّفُّ الْمُقَدَّمُ وَتَقَدَّمَ الصَّفُّ الْمُؤَخَّرُ، فَقَامَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ فِي مَقَامِ صَاحِبِهِ، ثُمَّ رَكَعَ بِهِمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمِيعًا، فَلَمَّا رَفَعُوا رُءُوسَهُمْ مِنَ الرُّكُوعِ سَجَدَ الصَّفُّ الَّذِي يَلِيهِ وَقَامَ الْآخَرُونَ، ثُمَّ سَلَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ.

16534. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Manshur, dia berkata: Aku mendengar Mujahid menceritakan dari Abu Ayyasy Az-

[597] Sanadnya *shahih*. Para perawi hadits ini adalah imam dan telah disebutkan sebelumnya pada no. 15128.

Zuraqi, dia berkata: Syu'bah berkata: Aku pernah menulis darinya dan aku membaca di hadapannya serta mendengar hadits darinya, dia menceritakan dengannya, namun aku menghapalnya dari kitabnya, bahwa Nabi SAW pernah berada di posisi barisan musuh di Usfan sedangkan ada Khalid bin Al Walid bersama pasukan musyrikin saat itu. Beliau kemudian shalat Zhuhur bersama pasukan Islam, kemudian pasukan musyrik berujar, "Sesungguhnya mereka mempunyai shalat yang lebih mereka cintai daripada anak dan harta mereka setelah ini." Tak lama kemudian Rasulullah SAW shalat Ashar bersama pasukan Islam, dengan membuat dua barisan (shaff) di belakangnya.

Dia lanjut berkata, "Rasulullah SAW kemudian ruku bersama mereka semuanya. Tatkala mereka mengangkat kepala dari ruku, barisan pertama yang berada persis di belakangnya sujud, sedangkan barisan kedua tetap berdiri. Ketika mereka telah mengangkat kepalanya, barisan kedua pun turun sujud melanjutnya ruku mereka bersama Rasulullah SAW. Setelah itu berisan pertama mundur sedangkan barisan kedua maju, lalu setiap barisan menempati posisi temannya, lantas Rasulullah SAW ruku bersama mereka semuanya. Manakala mereka telah mengangkat kepalanya dari ruku, barisan pertama yang berada di belakangnya sujud sedangkan barisan kedua tetap berdiri. Akhirnya Rasulullah SAW memberi salam kepada mereka."[598]

١٦٥٣٥- حَدَّثَنَا مُؤَمَّلٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ أَبِي عَيَّاشٍ الزُّرَقِيِّ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

[598] Sanadnya *shahih* seperti hadits sebelumnya. Para perawi hadits ini juga imam.

صَلاَةَ الْخَوْفِ وَالْمُشْرِكُونَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ مَرَّتَيْنِ: مَرَّةً بِأَرْضِ بَنِي سُلَيْمٍ، وَمَرَّةً بِعُسْفَانَ.

16535. Muammal menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, dari Abu Ayyasy Az-Zuraqi, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah melakukan shalat khauf dua kali saat pasukan musyrikin berada di tengah-tengah mereka dan kiblat. Satu kali di daerah bani Sulaim dan yang lain di Usfan."[599]

١٦٥٣٦- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي عَيَّاشٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ حِينَ أَصْبَحَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، كَانَ لَهُ كَعَدْلِ رَقَبَةٍ مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ، وَكُتِبَ لَهُ بِهَا عَشْرُ حَسَنَاتٍ، وَحُطَّ عَنْهُ بِهَا عَشْرُ سَيِّئَاتٍ، وَرُفِعَتْ لَهُ بِهَا عَشْرُ دَرَجَاتٍ، وَكَانَ فِي حِرْزٍ مِنَ الشَّيْطَانِ حَتَّى يُمْسِيَ، وَإِذَا أَمْسَى مِثْلُ ذَلِكَ حَتَّى يُصْبِحَ، قَالَ: فَرَأَى رَجُلٌ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا يَرَى النَّائِمُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ أَبَا عَيَّاشٍ يَرْوِي عَنْكَ كَذَا وَكَذَا؟ قَالَ: صَدَقَ أَبُو عَيَّاشٍ.

16536. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abu Shalih, dari ayahnya, dari Abu Ayyasy, dia berkata:

---

[599] Sanadnya *hasan*. Hadits ini adalah ringkasan dari hadits sebelumnya.
Muammal bin Ismail telah berbuat kekeliruan, namun di sini dia adalah mutaba' dari kedua hafizh hadits sebelumnya, Abdurrazzaq dan Muhammad bin Ja'far.

Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa ketika pagi hari membaca, 'laa ilaaha illaahu wahdahuu laa syariika lahuu, lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa alaa kulli sya'in qadiir (Tidak tuhan yang berhak disembah kecuali Allah. Bagi-Nya kerjaan, pujian dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu)', maka dia memperoleh pahala seperti pahala memerdekakan keturunan Ismail, dicatat sepuluh kebaikan baginya, dihapus sepuluh keburukan darinya, diangkat sepuluh derajat untuknya, dan dia berada dalam perlindungan dari godaan syetan hingga sore hari. Jika di sore hari dia membaca seperti itu maka dia pun memperoleh balasan yang sama dengan itu.*"

Abu Ayyasy berkata, "Tak lama kemudian seorang pria melihat Rasulullah SAW seperti yang dilihat orang yang sedang tidur (bermimpi), lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Abu Ayyasy melihat dirimu seperti ini dan itu'. Mendengar itu beliau menjawab, '*Abu Ayyasy benar*'."[600]

Hadits Amr bin Al Qari, dari Ayahnya, dari Kakeknya RA*

١٦٥٣٧- حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْقَارِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ عَمْرِو بْنِ الْقَارِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدِمَ، فَخَلَّفَ سَعْدًا مَرِيضًا حَيْثُ خَرَجَ إِلَى حُنَيْنٍ،

---

[600] Sanadnya *shahih*. Para perawi hadits ini adalah imam dan *masyhur*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 10216.

HR. Abu Daud (4/319, no. 5077) dan Ibnu Majah (2/1272, no. 3867).

* Dia adalah sahabat yang bernama Amr bin Abdul Qari, ada yang mengatakan Ibnu Abdullah, yang berasal dari suku Al Qarah yang terkenal. Dia adalah kepala suku yang dipatuhi oleh masyarakatnya. Nabi SAW menggunakannya sebagai pegawai yang mengumpulkan sedekah mereka seperti halnya beliau menggunakan pegawai untuk mengumpulkan harta rampasan.

فَلَمَّا قَدِمَ مِنْ جِعِرَّانَةَ مُعْتَمِرًا دَخَلَ عَلَيْهِ وَهُوَ وَجِعٌ مَغْلُوبٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ لِي مَالاً وَإِنِّي أُورَثُ كَلاَلَةً، أَفَأُوصِي بِمَالِي كُلِّهِ أَوْ أَتَصَدَّقُ بِهِ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: أَفَأُوصِي بِثُلُثَيْهِ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: أَفَأُوصِي بِشَطْرِهِ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: أَفَأُوصِي بِثُلُثِهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَذَاكَ كَثِيرٌ. قَالَ: أَيْ رَسُولَ اللهِ أَمُوتُ بِالدَّارِ الَّتِي خَرَجْتُ مِنْهَا مُهَاجِرًا، قَالَ: إِنِّي لأَرْجُو أَنْ يَرْفَعَكَ اللهُ، فَيَنْكَأَ بِكَ أَقْوَامًا وَيَنْفَعَ بِكَ آخَرِينَ يَا عَمْرُو بْنَ الْقَارِيِّ، إِنْ مَاتَ سَعْدٌ بَعْدِي فَهَا هُنَا فَادْفِنْهُ نَحْوَ طَرِيقِ الْمَدِينَةِ، وَأَشَارَ بِيَدِهِ هَكَذَا.

16537. Wuhaib menceritakan kepada kami, Abdullah bin Utsman bin Khutsaim menceritakan kepada kami dari Amr bin Al Qari, dari ayahnya, dari kakeknya, Amr bin Al Qari, bahwa Rasulullah SAW dating lalu meninggalkan Sa'd dalam kondisi sakit ketika keluar ke Hunain. Tatkala beliau dating dari Ji'ranah dalam kondisi umrah, beliau menyempatkan diri menemui Sa'd saat menderita sakit parah, lalu dia berujar, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku mempunyai harta dan aku mewariskan *kalalah*, apakah aku boleh memberi wasiat untuk memberikan semua hartaku atau bersedekah dengannya?" beliau menjawab, "*Tidak boleh.*" Sa'd bertanya lagi, "Apakah aku boleh memberi wasiat sebanyak sepertiga hartaku?" beliau menjawab, "*Ya, dan itu pun sudah banyak.*" Dia berkata, "Wahai Rasulullah, aku meninggal di tempat yang keluar darinya sebagai muhajir." Beliau menjawab, "*Sesungguhnya aku berharap Allah mengangkat derajatmu, lalu Dia membinasakan beberapa orang denganmu dan memberi manfaat kepada beberapa orang karenamu. Wahai Umar bin Al Qari, jika Sa'd meninggal setelahku maka kebumikanlah jasadnya di sini.*" Ke arah jalan Madinah dan beliau memberi isyarat dengan tangannya seperti ini.[601]

---

[601] Sanadnya *hasan*.

١٦٥٣٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو الْقُرَشِيِّ قَالَ: حَدَّثَنِي مَنْ شَهِدَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَمَرَ بِرَجْمِ رَجُلٍ بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ، فَلَمَّا أَصَابَتْهُ الْحِجَارَةُ فَرَّ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَهَلَّا تَرَكْتُمُوهُ.

16538. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Israil mengabarkan kepada kami dari Simak, dari Abdul Aziz bin Abdullah bin Umar[602] Al Qurasyi, dia berkata: Orang yang pernah menyaksikan Nabi SAW menceritakan kepadaku, bahwa beliau pernah memerintahkan merajam seorang pria yang berada di antara Makkah dan Madinah. Ketika batu mengenai pria itu dia pun lari. Ketika hal itu sampai ke Nabi SAW beliau pun bersabda, "*Mengapa kalian tidak meninggalkannya.*"[603]

١٦٥٣٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا دَاوُدُ بْنُ قَيْسٍ الصَّنْعَانِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: حَدَّثَنِي فَنَّجُ قَالَ: كُنْتُ أَعْمَلُ فِي الدَّيْنَبَاذِ وَأُعَالِجُ فِيهِ، فَقَدِمَ يَعْلَى بْنُ أُمَيَّةَ أَمِيرًا عَلَى الْيَمَنِ، وَجَاءَ

Amr bin Abdullah bin Amar bin Abdul Qari tidak dikomentari oleh para ulama.

602 Dalam cetakan *tha`* tertulis Amr. Sebenarnya dia adalah Umar seperti yang tercantum dalam kitab asli dan referensi.

603 Sanadnya *shahih*.

Abdul Aziz bin Abdullah bin Ubaidullah bin Umar Al Adawi Al Qurasyi, seorang perawi *tsiqah* dari kalangan terhormat dan tokoh terkemuka. Dia dinilai *tsiqah* oleh An-Nasa`i dan Ibnu Majah.

Hadits ini disebutkan secara ringkas di sini dan disebutkan secara lengkap pada no. 15492.

مَعَهُ رِجَالٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَنِي رَجُلٌ مِمَّنْ قَدِمَ مَعَهُ وَأَنَا فِي الزَّرْعِ أَصْرِفُ الْمَاءَ فِي الزَّرْعِ وَمَعَهُ فِي كُمِّهِ جَوْزٌ، فَجَلَسَ عَلَى سَاقِيَةٍ مِنَ الْمَاءِ وَهُوَ يَكْسِرُ مِنْ ذَلِكَ الْجَوْزِ وَيَأْكُلُ، ثُمَّ أَشَارَ إِلَى فَنَّجَ فَقَالَ: يَا فَارِسِيُّ هَلُمَّ! قَالَ: فَدَنَوْتُ مِنْهُ فَقَالَ الرَّجُلُ لِفَنَّجَ: أَتَضْمَنُ لِي غَرْسَ هَذَا الْجَوْزِ عَلَى الْمَاءِ؟ فَقَالَ لَهُ فَنَّجُ: مَا يَنْفَعُنِي ذَلِكَ، فَقَالَ الرَّجُلُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ بِأُذُنَيَّ هَاتَيْنِ: مَنْ نَصَبَ شَجَرَةً فَصَبَرَ عَلَى حِفْظِهَا وَالْقِيَامِ عَلَيْهَا حَتَّى تُثْمِرَ، كَانَ لَهُ فِي كُلِّ شَيْءٍ يُصَابُ مِنْ ثَمَرَتِهَا صَدَقَةٌ عِنْدَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، فَقَالَ فَنَّجُ: أَنْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ فَنَّجُ: فَأَنَا أَضْمَنُهَا، قَالَ: فَمِنْهَا جَوْزُ الدَّيْنَبَاذِ.

16539. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Daud bin Qais Ash-Shan'ani mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Wahb menceritakan kepadaku dari ayahnya, dia berkata: Fanajj menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku pernah bekerja di Dinbadz dan aku pernah berobat di dalamnya. Kemudian Ya'la bin Umayyah mendatangi seorang pemimpin Yaman, dan dating bersamanya beberapa orang pria dari sahabat Nabi SAW. Tak lama kemudian seorang pria dari kalangan orang-orang yang dating tersebut menemuiku saat aku sedang bercocok tanam. Aku ketika itu memindahkan air ke tanaman sambil membawa timun bersamanya di lengan baju. Dia kemudian duduk di atas penyiram air sambil memecahkan ketimun itu dan makan setelah itu dia memberi isyarat kepada Fannaj, lalu berujara, 'Wahai orang Persia, kemarilah'. Aku kemudian datang mendekatinya, lalu pria itu berujar kepada Fannaj, 'Apakah engkau menjamin kepadaku menanam timun ini dengan air ini?' Fannaj kemudian berkata kepadanya, 'Itu tidak berguna untukku'.

Pria itu lalu berujar, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda dengan kedua telingaku ini, "*Barangisapa menanam sebuah pohon, lalu dia bersabar memeliharanya dan merawatnya hingga berbuah, maka dia memperoleh sedekah dari setiap sesuatu yang menimpa buahnya di sisi Allah Azza wa Jalla*".' Mendengar itu Fannaj berujar, 'Engkau mendengar hadits ini dari Rasulullah SAW?' Dia menjawab, 'Ya'. Fannaj lantas berkata, 'Aku menjaminnya'. Dia berkata, 'Maka darinya buah timun Dinbadz'."[604]

Hadits Seorang Pria dari Pamannya RA*

---

[604] Sanadnya *hasan*, karena Fanju Al Anshari Al Farisi. Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqat* namun Ibnu Abu Hatim tidak memberikan komentar apa-apa tentang dirinya (*Al Jarh wa At-Ta'dil*, 7/93). Sedangkan Daud bin Qais Ash-Shan'ani dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan tidak ada seorang ulama pun yang menilainya cacat. Begitu pula dengan hadits Abdulah bin Wahb bin Munabbih diterima oleh para ulama.

Al Haitsami juga menyebutkan dirinya (4/68) dan dia berkata, "Di dalam sanadnya ada Fanj yang disebutkan oleh Ibnu Hatim namun dia tidak menilainya *tsiqah* dan cacat. Sementara sisa perawinya adalah perawi *tsiqah*."

HR. Al Baihaqi (*Asy-Syu'ab*, 3/265, no. 3498).

Lihat juga hadits no. 13487.

*Bahasan ini memberi kesan bahwa ada orang yang tidak dikenal meriwayatkan dari sahabat, sementara dia menyebutkan dalam sanad tersebut nama Abdurrahman bin Thariq bin Alqamah, kemudian dia meriwayatkannya dari Rauh dan Muhammad bin Bakar Al Bursani, dari ayahnya bukan dari pamannya. Dalam Al Ishabah disebutkan bahwa yang shahih adalah riawyat Rauh dari Al Baghawi. Dia kemudian menyebutkan hadits tentang biografi Thariq bin Alqamah bin Ghanam bin Khalid bin Ausaj Al Kinani Al Makki. Namun dia lebih menguatkan pendapat yang menyatakan bahwa dia meriwayatkannya dari ibunya, bukan dari ayahnya dan pamannya. Dia juga menyebutkan riwayat Al Bursani yang dibagian akhirnya berbunyi, "Kami lalu keluar bersama (maksudnya bersama Nabi SAW) berdoa sedangkan kami saat itu adalah wanita-wanita muslimah." Ini seperti sanad dibawakan oleh Al Mizzi dari jalur Abdullah bin Ahmad, dari ayahnya, dari Muhammad bin Bakar darinya dan dengan sanadnya. Dia di sini mengatakan "dari ibunya". Seperti itulah yang dikemukakan oleh Abu Daud dan An-Nasa'i.

١٦٥٤٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ أَبِي يَزِيدَ أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ طَارِقِ بْنِ عَلْقَمَةَ أَخْبَرَهُ، عَنْ عَمِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا جَاءَ مَكَانًا مِنْ دَارِ يَعْلَى نَسِيَهُ عُبَيْدُ اللهِ اسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ فَدَعَا، وقَالَ رَوْحٌ: عَنْ أَبِيهِ، وَقَالَ ابْنُ بَكْرٍ: عَنْ أُمِّهِ.

16540. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ubaidullah bin Abu Yazid mengabarkan kepadaku, bahwa Abdurrahman bin Thariq bin Alqamah mengabarkan kepadanya dari pamannya, bahwa apabila Nabi SAW mendatangi suatu tempat dari kediaman Ya'la —Ubaidullah lupa— beliau mengahadap ke arah kiblat, lalu berdoa.

Rauh berkata dari ayahnya, dan Ibnu Bakar berkata dari ibunya.[605]

Hadits Seorang Pria dari Sahabat Nabi SAW*

---

[605] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Abdurrahman bin Thariq bin Alqamah yang riwayatya diterima berdasarkan sebuah pertimbangan.

Ibnu Hajar dalam Al Ishabah berkata, "Kondisi muththarib hadits ini membuat sanad hadits ini cacat."

Namun dia membenarkan riwayatnya yang berasal dari ibunya yang diriwaytkan oleh Abu Daud (2/16, no. 2007), pembahasan: Manasik, bab: Thawaf wada'; dan An-Nasa`i (5/213, no. 2896), pembahasan: Manasik, bab: Doa ketika melihat Ka'bah.

Sedangkan Ubaidullah bin Abu Yazid Al Makki maula aali Qarith adalah perawi *tsiqah* lagi terkenal dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

* Yang dimaksud di sini adalah hadits Abdurrahman bin Mu'adz, karena dia adalah sahabat yang terkenal, pernah mengikuti penaklukan Makkah dan peperangan lainnya. Nanti akan disebutkan hadits yang langsung dia riwayatkan dari Nabi SAW tanpa perantara.

١٦٥٤١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ حُمَيْدٍ الأَعْرَجِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مُعَاذٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَطَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّاسَ بِمِنًى وَنَزَّلَهُمْ مَنَازِلَهُمْ، وَقَالَ: لِيَنْزِلِ الْمُهَاجِرُونَ هَاهُنَا! وَأَشَارَ إِلَى مَيْمَنَةِ الْقِبْلَةِ، وَالأَنْصَارُ هَاهُنَا! وَأَشَارَ إِلَى مَيْسَرَةِ الْقِبْلَةِ، ثُمَّ لِيَنْزِلِ النَّاسُ حَوْلَهُمْ، قَالَ: وَعَلَّمَهُمْ مَنَاسِكَهُمْ، فَفُتِّحَتْ أَسْمَاعُ أَهْلِ مِنًى حَتَّى سَمِعُوهُ فِي مَنَازِلِهِمْ قَالَ: فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: ارْمُوا الْجَمْرَةَ بِمِثْلِ حَصَى الْخَذْفِ.

16541. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Humaid Al A'raj, dari Muhammad bin Ibrahim At-Taimi, dari Abdurrahman bin Mu'adz, dari seorang pria dari sahabat Nabi SAW, dia berkata, "Nabi SAW pernah berkhutbah di hadapan orang-orang (jamaah haji) di Mina dan menempatkan mereka di rumah masing-masing, beliau bersabda, '*Kaum Muhajirin hendaknya menempati tempat ini*'. Beliau kemudian memberi isyarat kesebelah kanan kiblat, '*Dan kaum Anshar di sebelah sini*'. Beliau lalu memberi isyarat ke sebelah kiri kiblat, '*Kemudian orang-orang di sekitar mereka sebaiknya turun*'."

Sahabat Nabi SAW itu lanjut berkata, "Beliau kemudian mengajarkan mereka tata cara ibadah haji, lalu pendengar penduduk Mina terbuka hingga mereka mendengarnya di tempat tinggal mereka masing-masing. Aku kemudian mendengar beliau bersabda, '*Lemparlah jumrah dengan benda seukuran batu kerikil*'."[606]

---

[606] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah perawi *tsiqah* dan *masyhur*. Humaid Al A'raj adalah Ibnu Qais Al Makki, Abu Shafwan Al Qari`, bukan Al A'raj Al Kufi. Dia dinilai *tsiqah* oleh Ahmad. Sedangkan Ibnu Ma'in mengatakan bahwa dia adalah perawi *tsiqah tsabat*. Abu Daud pun menilainya *tsiqah*.

١٦٥٤١ م- قَالَ عَبْدُ اللهِ: سَمِعْتُ مُصْعَبًا الزُّبَيْرِيَّ يَقُولُ: جَاءَ أَبُو طَلْحَةَ الْقَاصُّ إِلَى مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ فَقَالَ: يَا أَبَا عَبْدِ اللهِ، إِنَّ قَوْمًا قَدْ نَهَوْنِي أَنْ أَقُصَّ هَذَا الْحَدِيثَ: صَلَّى اللهُ عَلَى إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، وَعَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَعَلَى أَزْوَاجِهِ، فَقَالَ مَالِكٌ: حَدِّثْ بِهِ وَقُصَّ بِهِ وَقُولَهُ.

16541 م. Abdullah berkata: Aku mendengar Mush'ab Az-Zubairi berkata: Abu Thalhah Al Qash pernah datang menemui Malik bin Anas, lalu dia berkata, "Wahai Abu Abdullah, sesungguhnya ada sekelompok orang yang telah melarangku mengisahkan hadits ini, 'Semoga Allah bershalawat kepada Ibrahim, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Mulia. Juga kepada Muhammad, keluarganya dan para istrinya'." Mendengar itu Malik berkata, "Ceritakanlah, kisahkan dan katakanlah hadits tersebut."[607]

Hadits Abdurrahman bin Mu'adz At-Taimi, Seorang Sahabat Nabi SAW*

HR. Abu DAud (2/1978, no. 1951), pembahasan: Manasik, bab: Apa yang disampaikan imam ketika berkhutbah di Mina; dan Al Baihaqi (5/138).

[607] Sanadnya *munqathi'* dan termasuk hadits tambahan Abdullah. Namun dia tidak berniat untuk membawakan sanad. Dia hanya menceritakannya sebagai sebuah cerita atau hikayat.

Hadits ini akan disebutkan secara musnad dan *shahih* dalam kitab *Shahihain* dan akan dikomentari langsung.

* Dia adalah Abdurahman bin Mu'adz bin Utsman bin Amr bin Ka'b At-Taimi Al Qurasyi, Ibnu Ammi Thalhah bin Ubaidullah. Dia masuk Islam pada saat penaklukan Makkah. Para ulama menyebutkannya dalam jajaran para sahabat Nabi SAW dan menyebutkan haditsnya ini dan hadits berikutnya.

١٦٥٤٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مُعَاذٍ التَّيْمِيِّ قَالَ: وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

16542. Abdushshamad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Humaid bin Qais menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ibrahim At-Taimi, dari Abdurrahman bin Mu'adz At-Taimi, —dia berkata: Dia adalah sahabat Nabi SAW—, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah berkhutbah kepada kami...." Selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits yang sama.[608]

١٦٥٤٣- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَشْجَعِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ هِلَالِ بْنِ يِسَافٍ، عَنْ رَجُلٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: سَيَكُونُ قَوْمٌ لَهُمْ عَهْدٌ، فَمَنْ قَتَلَ رَجُلاً مِنْهُمْ لَمْ يَرَحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ، وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ سَبْعِينَ عَامًا.

16543. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, dia bekrata: Al Asyja'i menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Al A'masy, dari Hilal bin Yasaf, dari seorang pria, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Akan ada sekolompok orang yang memiliki janji (dengan umat Islam, yaitu kafir dzimmi). Barangsiapa membunuh seorang saja dari mereka maka dia tidak akan mencium wangi surga, dan sesungguhnya wangi surga itu dapat tercium dari perjalanan tujuh puluh tahun.*"[609]

---

[608] Sanadnya *shahih* seperti hadits sebelumnya.

[609] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah para imam lagi *masyhur*.

Hadits Abdul Humaid bin Shaifi, dari Ayahnya, dari Kakeknya*

١٦٥٤٤- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ صَيْفِيٍّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: إِنَّ صُهَيْبًا قَدِمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبَيْنَ يَدَيْهِ تَمْرٌ وَخُبْزٌ، فَقَالَ: ادْنُ فَكُلْ! قَالَ: فَأَخَذَ يَأْكُلُ مِنَ التَّمْرِ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ بِعَيْنِكَ رَمَدًا، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّمَا آكُلُ مِنَ النَّاحِيَةِ الآخْرَى، قَالَ: فَتَبَسَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

16544. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Abdul Humaid bin Shaifi, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata, "Sesungguhnya Shuhaib pernah datang menemui Nabi SAW saat beliau sedang membawa kurma kering dan roti di kedua tangannya, lalu dia bersabda, '*Mendekat dan makanlah*'."

Hilal bin Yasaf atau Isaf Al Asyja'I adalah perawi *tsiqah* lagi *masyhur* seperti yang sudah sering disebutkan.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 6745 dari Abdullah bin Amr.

HR. Al Bukhari (6/269, no. 3166); Abu Daud (3/83, no. 2760); At-Tirmidzi (4/20, no. 1403); An-Nasa`i (8/24, no. 4747); Ibnu Majah (2/896, no. 2686); dan Ad-Darimi (2/308, no. 2760).

* Kakeknya adalah Shuhaib Ar-Rumi seorang sahabat masyhur dari kalangan Muhajirin senior. Namanya adalah Shuhaib bin Sinan bin Malik. Garis keturunannya berhenti pada An-Namir bin Qasith. Sebenarnya, dia bukan keturunan Romawi sebab orang tuanya saat itu sangat dekat dengan Dajlah di Ablah dari arah Kisra dekat Moshul. Ketika perang terjadi, orang-orang Romawi menawannya, ada yang mengatakan bahwa bahkan dia diculik sejak kecil, lalu dia lari ke Makkah dan bersekutu dengan Abdullah bin Jud'an. Ada juga yang mengatakan, Abdullah bin Jud'an saat itu membelinya lalu memerdekakannya. Dia sering disiksa saat berada di Makkah seperti halnya Bilal bin Rabah sampai Allah SWT memberikan kemenangan kepada Nabi SAW, lalu Shuhaib berhijrah sebelum Rasulullah SAW. Kisah hijrahnya ini cukup masyhur. Shuhaib hidup selama 70 tahun dan wafat pada tahun 38 H.

Dia lanjut berkata, "Dia kemudian meraihnya dan melahap kurma kering, lalu Nabi SAW berujar kepadanya, '*Sesungguhnya ada tahi mata di matamu*'. Mendengar itu dia menjawab, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku makan dari sisi yang lain'. Mendengar itu Nabi SAW langsung tersenyum."[610]

Hadits Seorang Pria dari Pria yang Pernah Mendengar Hadits dari Nabi SAW

١٦٥٤٥ - حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ قَالَ: أَخْبَرَنِي سُفْيَانُ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الْحَضْرَمِيِّ يَقُولُ: أَخْبَرَنِي مَنْ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ مِنْ أُمَّتِي قَوْمًا يُعْطَوْنَ مِثْلَ أُجُورِ أَوَّلِهِمْ فَيُنْكِرُونَ الْمُنْكَرَ.

16545. Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan mengabarkan kepadaku dari Atha` bin As-Sa`ib, dia berkata: Aku mendengar Abdurrahman bin Al Hadhrami berkata: Orang yang pernah mendengar Nabi SAW mengabarkan kepadaku, beliau bersabda, "*Sesungguhnya ada sekelompok orang dari umatku yang memperoleh pahala generasi pertama mereka (para sahabat) karena mereka menolak kemungkaran.*"[611]

---

[610] Sanadnya *hasan*.

Abdul Humaid bin Shaifi bin Shuhaib, yang benar adalah Abdul Humaid bin Ziyad bin Shaifi bin Shuhaib, dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban.

Abu Hatim mengatakan bahwa dia adalah syaikh. Namun dia dinilai layyin oleh Ibnu Hajar dalam At-Taqrib.

HR. Ibnu Majah (2/1139, no. 3443), pembahasan: Pengobatan, bab: Pencegahan.

[611] Sanadya *shahih*.

Abdurrahman Al Hadhrami adlaah Ibnu Jubair bin Nufair, seorang perawi *tsiqah*. Kalau tidak *tsiqah* dia adalah perawi majhul seperti yang dikemukakan oleh Al Haitsami (7/271). Selain itu, dia menilainya *shahih* dalam kitab As-Silsilah Ash-

Hadits Seorang Sahabat Nabi SAW*

١٦٥٤٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ حَارِثَةَ بْنِ مُضَرِّبٍ، عَنْ بَعْضِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِأَصْحَابِهِ: إِنَّ مِنْكُمْ رِجَالاً لاَ أُعْطِيهِمْ شَيْئًا، كُلُّهُمْ مِنْهُمْ فُرَاتُ بْنُ حَيَّانَ، قَالَ: مِنْ بَنِي عِجْلٍ.

16546. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, dia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Haritsah bin Mudharrib, dari seorang sahabat Nabi SAW, bahwa Rasulullah SAW bersabda kepada para sahabat, "*Sesungguhnya di antara kalian ada beberapa orang pria yang tidak aku berikan apa-apa kepada mereka.*" Semuanya, diantaranya Furat bin Hayyan.

Dia berkata, "dari bani Ijl."[612]

---

*Shahih*ah dan dia menukilnya dari Ahmad namun dia tidak menyebutkan para perawinya sama sekali seperti pada hadits no. 1700.

*Abu Nu'aim (*Al Hilyah*, 1212) menyebutkan bahwa dia dari Haritsah bin Al Midhrab, dari Furat bin Hayyan yang pernah ditawan pasukan Islam. Ketika dia tiba untuk dibunuh, dia pun berujar, "Sesungguhnya aku adalah muslim."

612 Sanadnya *shahih*.

Haritsah bin Mudharrib Al Abdi Al Kufi, seorang perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh keempat imam hadits dan Al Bukhari dalam Adab Al Mufrad. Begitu pula dengan Al Haitsami (9/380) dan Al Hakim (2/115 dan 4/366). Adz-Dzahabi dalam hal ini sepakat dengan keduanya.

HR. Al Baihaqi (8/197) dan Abu Daud (3/48, no. 2652), pembahasan: Jihad, bab: Mata-mata dari kalangan kafir dzimmi.

Hadits Seorang Pria dari Suku Hilal RA

١٦٥٤٧- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ قَالَ: حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو زُمَيْلٍ سِمَاكٌ قَالَ: حَدَّثَنِي رَجُلٌ مِنْ بَنِي هِلَالٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا تَصْلُحُ الصَّدَقَةُ لِغَنِيٍّ وَلَا لِذِي مِرَّةٍ سَوِيٍّ.

16547. Abu Abdurrahman Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Ikrimah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Zumail Simak menceritakan kepada kami, dia berkata: Seorang pria dari bani Hilal menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sedekah tidak layak diberikan kepada orang kaya dan orang yang berkecukupan.*"[613]

Hadits Pria yang Pernah Melayani Nabi SAW

١٦٥٤٨- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ: حَدَّثَنِي بَكْرُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ هُبَيْرَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرٍ، أَنَّهُ حَدَّثَهُ رَجُلٌ خَدَمَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَمَانِ سِنِينَ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قُرِّبَ إِلَيْهِ طَعَامُهُ

[613] Sanadnya *shahih*. Hadits ini sendiri telah disebutkan sebelumnya dari Abu Hurairah pada no. 9038.

Abu Zumail adalah Simak bin Al Walid Al Hanafi Al Yamami, seorang perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim.

يَقُولُ: بِسْمِ اللهِ، وَإِذَا فَرَغَ مِنْ طَعَامِهِ قَالَ: اللَّهُـــمَّ أَطْعَمْـــتَ وَأَسْـــقَيْتَ وَأَغْنَيْتَ وَأَقْنَيْتَ وَهَدَيْتَ وَأَحْيَيْتَ، فَلَكَ الْحَمْدُ عَلَى مَا أَعْطَيْتَ.

16548. Abu Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id bin Abu Ayyub menceritakan kepada kami, dia berkata: Bakar bin Amr menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Hubairah, dari Abdurrahman bn Jubair, bahwa dia pernah diceritakan sebuah hadits dari seorang pria yang pernah melayani Rasulullah SAW selama delapan tahun, bahwa dia pernah mendengar Nabi SAW ketika makanan telah berada dekat dengan beliau, beliau membaca, "*Bismillaah (dengan menyebut nama Allah),*" dan jika selesai makan, beliau membaca, "*Allaahumma ath'amta wa asqaita wa aghnaita wa aqnaita wa hadaita wa ahyaita falakal hamdu alaa maa a'thaita (ya Allah, engkau telah memberi makan, minum, kecukupan, hidayah, kehidupan kepada kami, maka segala puji bagi-Mu atas anugerah yang telah Engkau berikan).*"[614]

Hadits Seorang Pria yang meriwayatkan dari Pria lain RA

١٦٥٤٩- حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ أَبُو عَبْدِ الـــرَّحْمَنِ قَـــالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عُمَيْرٍ، عَنْ مُسَيَّبٍ، عَـــنْ عَمِّـــهِ

---

[614] Sanadnya *shahih*.

Para perawi hadits ini ada perawi *tsiqah* yang beral dari Mesir. Abu Abdurrahman adalah Abdullah bin Yazid Al Muqri` seorang perawi *tsiqah* yang sudah sering disinggung sebelumnya. Sa'id bin Abu Ayyub Al Mishri adalah perawi *tsiqah tsabat masyhur*. Bakar bin Amr Al Mu'afiri adalah imam masjid Jami' Mesir yang dinilai *tsiqah* dan diridhai oleh banyak ulama, serta haditsnya diriwayatkan dalam kitab *Shahihain*. Abdulah bin Hubairah Al Hadhrami Al Mishri adalah perawi *tsiqah* yang haditsnya diriwayatkan oleh Muslim.

HR. An-Nasa`i (*Al Kubra*, 4/202, no. 6898), pembahasan: Doa setelah Makan; Abu Syaikh (*Akhlaq An-Nabi SAW*, 220); dan Ibnu As-Sunni (149, no. 459).

قَالَ: بَلَغَ رَجُلاً عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ سَتَرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ فِي الدُّنْيَا سَتَرَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَرَحَلَ إِلَيْهِ وَهُوَ بِمِصْرَ فَسَأَلَهُ عَنِ الْحَدِيثِ قَالَ: نَعَمْ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَتَرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ فِي الدُّنْيَا سَتَرَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، قَالَ: وَأَنَا قَدْ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

16549. Muammal bin Ismail Abu Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Malik bin Umair menceritakan kepada kami dari Musabbib, dari pamannya, dia berkata: Seorang pria mendapat hadits dari pria yang berasal dari sahabat Nabi SAW, bahwa dia menceritakan hadits dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Barangsiapa menutup aib saudaranya sesama muslim di dunia, maka Allah akan menutupi aibnya pada Hari Kiamat.*" Dia kemudian bepergian ke Mesir, lalu menanyakan tentang hadits tersebut, lantas dia menjawab, "Benar, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa menutup aib seorang muslim di dunia, maka Allah akan menutup aibnya pada Hari Kiamat*'." Pria itu berkata lagi, "Aku sungguh mendengarnya dari Rasulullah SAW."[615]

---

[615] Sanadnya *dha'if*, karena tidak diketahuinya perawi dari kalangan sahabat dan hadits ini diriwayatkan dalam kitab Ash-*Shahihain*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 10708.

Hadits Junadah bin Abu Umayyah dan Beberapa Pria Sahabat Nabi SAW*

١٦٥٥٠- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ قَالَ: حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي الْخَيْرِ، أَنَّ جُنَادَةَ بْنَ أَبِي أُمَيَّةَ حَدَّثَهُ أَنَّ رِجَالاً مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَعْضُهُمْ: إِنَّ الْهِجْرَةَ قَدِ انْقَطَعَتْ فَاخْتَلَفُوا فِي ذَلِكَ، قَالَ: فَانْطَلَقْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ أُنَاسًا يَقُولُونَ إِنَّ الْهِجْرَةَ قَدِ انْقَطَعَتْ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْهِجْرَةَ لاَ تَنْقَطِعُ مَا كَانَ الْجِهَادُ.

16550. Hajjaj menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Abu Hubaib menceritakan kepadaku dari Abu Al Khair bahwa Junadah bin Abu Umayyah menceritakan kepadanya bahwa beberapa orang sahabat Rasulullah SAW, seorang dari mereka berkata, "Sesungguhnya hijrah sudah terputus." Mendengar itu mereka pun berselisih tentang hal itu. Maka aku dating menemui Rasulullah SAW, lalu aku berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ada beberapa orang yang mengatakan bahwa hijrah telah terputus?" Mendengar itu Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya hijrah itu tidak terputus selama masih ada jihad.*"[616]

---

* Dia adalah Junadah bin Abu Umayyah Al Azdi yang masuk Islam setelah penaklukan Makkah. Dia tinggal di Syam seperti yang dikuatkan oleh Ibnu Hajar dalam kitab *Al Ishabah*. Dia wafat di Syam, ada yang mengatakan, bahkan dia sempat menyaksikan penaklukan Mesir dan tinggal di sana. Para perawi yang meriwayatkan darinya adalah orang-orang Mesir.

[616] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah ahli fikih Mesir.

Hadits Seorang Pria Anshar RA

١٦٥٥١- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ قَالَ: حَدَّثَنَا لَيْثٌ قَالَ: حَدَّثَنِي عُقَيْلٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَسُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ إِنْسَانٍ مِنَ الأَنْصَارِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ الْقَسَامَةَ كَانَتْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ قَسَامَةَ الدَّمِ، فَأَقَرَّهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مَا كَانَتْ عَلَيْهِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، وَقَضَى بِهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أُنَاسٍ مِنَ الأَنْصَارِ مِنْ بَنِي حَارِثَةَ: ادَّعُوهُ عَلَى الْيَهُودِ.

16551. Hajjaj menceritakan kepada kami, dia berkata: Laits menceritakan kepada kami, dia berkata: Uqail menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, dari Abu Salamah bin Abdurrahman dan Sulaiman bin Yasar, dari seorang pria Anshar dari kalangan sahabat Nabi SAW bahwa sumpah di masa jahiliyah adalah sumpah darah, kemudian Rasululalh SAW mengakuinya atas apa yang berlaku pada masa jahiliyah dan beliau menentukan hukum di antara kaum Anshar dari kalangan bani Haritsah, "*Biarkanlah itu untuk orang-orang Yahudi.*"[617]

Al-Laits adalah Ibnu Sa'd Al Mishri Al Imam. Yazid bin Abu Hubaib adalah ahli fikih Mesir yang terkenal. Begitu pula dengan Martsad bin Abdullah Al Yazini, seorang perawi *tsiqah* dan ahli fikih Mesir. Hadits mereka semua diriwayatkan dalam kitab *Shahih*.

Al Haitsami (5/251) berkata, "Para perawi hadits ini adalah perawi *shahih*."

HR. An-Nasa`i (7/146, no. 4172) dan Abu Nu'aim (Ad-Dala`il, hlm. 262).

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15243.

[617] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah perawi *masyhur*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16042.

HR. An-Nasa`i (8/5, no. 4708), pembahasan: Qasamah, bab: Qasamah di masa jahiliyah.

١٦٥٥٢- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَعِيدٍ الْجُرَيْرِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ عُبَيْدَ بْنَ الْقَعْقَاعِ يُحَدِّثُ رَجُلاً مِنْ بَنِي حَنْظَلَةَ، قَالَ: رَمَقَ رَجُلٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُصَلِّي، فَجَعَلَ يَقُولُ فِي صَلاَتِهِ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي، وَوَسِّعْ لِي فِي دَارِي، وَبَارِكْ لِي فِيمَا رَزَقْتَنِي.

16552. Hajjaj menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sa'id Al Jurairi, dia berkata: Aku mendengar Ubaid bin Al Qa'qa' menceritakan dari seorang pria bani Hanzhalah, dia berkata, "Seorang pria pernah memperhatikan Nabi SAW saat beliau sedang shalat, lalu beliau berdoa dalam shalatnya, '*Allaahummaghfir lii dzanbii wa wassi' lii fii daarii wa baarik lii fiimaa razaqtanii (ya Allah, ampunilah dosaku, lapangkanlah tempat tinggalku dan berkahilah rezeki yang telah Engkau anugerahkan kepadaku)*'."[618]

---

[618] Sanadnya *dha'if*, karena Ubaidullah bin Qa'qa' tidak diketahui.

Al Haitsami (10/110) berkata, "Aku belum mengenalnya."

Sedangkan Ibnu Hajar dalam *At-Ta'jil* mengungkapkan bahwa yang benar adalah Humaid bin Al Qa'qa', namun dinilai majhul olehnya juga.

Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dari Al Jurairi dari Abu As-Salil, dari Abu Hurairah, bahwa seorang pria berkata, "Wahai Rasulullah, aku mendengar doamu di malam hari, engkau memanjatkan, '*Allaahummaghfir lii dzanbii wa wassi' lii fi rizqii wa baarik lii fiimaa razaqtanii (ya Allah ampunilah dosaku, luaskanlah rezekiku, dan berkahilah anugerah yang telah Engkau berikan kepadaku)*'." Mendengar itu beliau bertanya, "*Apakah engkau melihat mereka meninggalkan sesuatu?* " Namun hadits ini dinilai *gharib* oleh At-Tirmidzi.

١٦٥٥٣- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي عِمْرَانَ قَالَ: قُلْتُ لِجُنْدُبٍ: إِنِّي قَدْ بَايَعْتُ هَؤُلَاءِ -يَعْنِي ابْنَ الزُّبَيْرِ- وَإِنَّهُمْ يُرِيدُونَ أَنْ أَخْرُجَ مَعَهُمْ إِلَى الشَّامِ، فَقَالَ: أَمْسِكْ! فَقُلْتُ: إِنَّهُمْ يَأْبَوْنَ، فَقَالَ: افْتَدِ بِمَالِكَ! قَالَ: قُلْتُ: إِنَّهُمْ يَأْبَوْنَ إِلاَّ أَنْ أَضْرِبَ مَعَهُمْ بِالسَّيْفِ، فَقَالَ جُنْدُبٌ: حَدَّثَنِي فُلاَنٌ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَجِيءُ الْمَقْتُولُ بِقَاتِلِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ سَلْ هَذَا فِيمَ قَتَلَنِي! قَالَ شُعْبَةُ: فَأَحْسِبُهُ قَالَ: فَيَقُولُ عَلاَمَ قَتَلْتَهُ؟ فَيَقُولُ: قَتَلْتُهُ عَلَى مُلْكِ فُلاَنٍ، قَالَ: فَقَالَ جُنْدُبٌ: فَاتَّقِهَا.

16553. Hajjaj menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Imran, dia berkata: Aku pernah berujar kepada Jundub, "Sesungguhnya aku telah membaiat mereka (Ibnu Az-Zubair) dan mereka ingin agar aku keluar bersama mereka ke Syam." Mendengar itu dia berkata, "Tahanlah!" Aku berkata lagi, "Sesungguhnya mereka tidak mau." Dia berkata, "Tebuslah dengan hartamu." Aku berkata lagi, "Sesungguhnya mereka tidak mau kecuali jika aku mau melayangkan pedang bersama mereka." Setelah itu Jundub berkata, "Fulan pernah menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah SAW bersabda, '*Pada Hari Kiamat, orang yang dibunuh akan dihadapkan bersama pembunuhnya, lalu dia berujar, "Wahai Tuhanku, tanyakan orang ini kenapa dia membunuhku"*.'

Syu'bah berkata: Aku mengira Allah menjawab, "Kenapa engkau membunuhnya?" Pria itu menjawab, "Aku membunuhnya karena kekuasaan si fulan."

Syu'bah berkata lagi, "Jundub lalu berkata, 'Maka takutlah kepadanya'."[619]

Hadits Seorang Pria dari Sahabat Nabi SAW

١٦٥٥٤- حَدَّثَنَا أَبُو نُوحٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ سُمَيٍّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْكُبُ عَلَى رَأْسِهِ الْمَاءَ بِالسُّقْيَا، إِمَّا مِنَ الْحَرِّ، وَإِمَّا مِنَ الْعَطَشِ وَهُوَ صَائِمٌ، ثُمَّ لَمْ يَزَلْ صَائِمًا حَتَّى أَتَى كَدِيدًا، ثُمَّ دَعَا بِمَاءٍ، فَأَفْطَرَ وَأَفْطَرَ النَّاسُ وَهُوَ عَامُ الْفَتْحِ.

16554. Abu Nuh menceritakan kepada kami, dia berkata: Malik mengabarkan kepada kami dari Sumai, dari Abu Bakar bin Abdurrahman bin Al Harits bin Hisyam, dari seorang pria dari kalangan sahabat Nabi SAW, dia berkata, "Aku pernah melihat Nabi SAW mengguyurkan air dengan timba ke atas kepalanya, terkadang karena kepanasan dan terkadang karena kehausan saat sedang berpuasa. Setelah itu beliau terus berpuasa sampai beliau tiba di Kadid, maka beliau pun miminta air lalu berbuka dan orang-orang pun ikut berbuka. Itu terjadi saat penaklukan Makkah."[620]

---

[619] Sanadnya *shahih*.

Abu Imran adalah Al Jauni Abdul Malik bin Hubaib, seorang perawi *tsiqah*. Jundub yang menceritakannya adalah Jundu bin Abdullah Al Bujali, seorang sahabat.

HR. An-Nasa'i (7/87, no. 4005), pembahasan: Pengharaman Darah; dan At-Tirmidzi (5/240, no. 3029), pembahasan: Tafsir Surah An-Nisaa'.

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan* gharib.

[620] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adlaah perawi *masyhur*.

١٦٥٥٥- حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ سُمَيٍّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَامَ فِي سَفَرٍ عَامَ الْفَتْحِ وَأَمَرَ أَصْحَابَهُ بِالأَفْطَارِ وَقَالَ: إِنَّكُمْ تَلْقَوْنَ عَدُوًّا لَكُمْ فَتَقَوَّوْا، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ النَّاسَ قَدْ صَامُوا لِصِيَامِكَ، فَلَمَّا أَتَى الْكَدِيدَ أَفْطَرَ، قَالَ الَّذِي حَدَّثَنِي: فَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُبُّ الْمَاءَ عَلَى رَأْسِهِ مِنَ الْحَرِّ وَهُوَ صَائِمٌ.

16555. Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata: Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Sumai, dari Abu Bakar bin Abdurrahman bin Al Harts, dari seorang pria dari sahabat Nabi SAW, bahwa Rasulullah SAW pernah berpuasa dalam perjalanan pada tahun penaklukan Makkah dan saat itu beliau memerintahkan para sahabat untuk berbuka serta bersabda, "*Sesungguhnya kalian akan bertemu dengan musuh kalian maka kuatkanlah diri kalian!*" Lalu ada yang bertanya, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya orang-orang berpuasa karena engkau berpuasa." Tatkala beliau sampai di Kadid, beliau pun berbuka.

Orang yang menceritakan kepadaku berkata, "Sungguh aku telah melihat Rasulullah SAW menuangkan air di atas kepalanya lantaran kepanasan saat berpuasa."[621]

Abu Nuh adalah Abdurrahman bin Ghazwan, disebutkan juga dengan maula orang yang meriwayatkan darinya. Dia juga termasuk perawi *tsiqah* dan faqih serta haditsnya diriwayatkan dalam kitab *Shahih*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15846.

[621] Sanadnya *shahih* seperti hadits sebelumnya.

١٦٥٥٦- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ قَالَ: حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، عَنْ أَشْعَثَ قَالَ: حَدَّثَنِي شَيْخٌ مِنْ بَنِي مَالِكِ بْنِ كِنَانَةَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسُوقِ ذِي الْمَجَازِ يَتَخَلَّلُهَا يَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، قُولُوا لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ تُفْلِحُوا! قَالَ: وَأَبُو جَهْلٍ يَحْثِي عَلَيْهِ التُّرَابَ وَيَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، لاَ يَغُرَّنَّكُمْ هَذَا عَنْ دِينِكُمْ، فَإِنَّمَا يُرِيدُ لِتَتْرُكُوا آلِهَتَكُمْ وَتَتْرُكُوا اللاَّتَ وَالْعُزَّى، قَالَ: وَمَا يَلْتَفِتُ إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: قُلْنَا: انْعَتْ لَنَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: بَيْنَ بُرْدَيْنِ أَحْمَرَيْنِ مَرْبُوعٌ كَثِيرُ اللَّحْمِ حَسَنُ الْوَجْهِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ أَبْيَضُ شَدِيدُ الْبَيَاضِ سَابِغُ الشَّعْرِ.

16556. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, dia berkata: Syaiban menceritakan kepada kami dari Asy'ats, dia berkata: Seorang pria tua dari bani Malik bin Kinanah menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW menyusup ke dalam pasar Dzi Al Majaz, lalu beliau bersabda, '*Wahai manusia, ucapkanlah laa ilaaha illaallah niscaya kalian akan beruntung*'. Mendengar itu Abu Jahal (semoga tanah disumpalkan ke dalam mulutnya) berkata, 'Wahai orang-orang, jangan sampai orang ini memperdaya kalian dari agamamu, karena sesungguhnya dia ingin agar kalian meninggalkan Tuhan kalian dan meninggalkan Lata dan Uzza'."

Pria tua itu berkata lagi, "Kemudian Rasulullah SAW tidak menoleh kearah Abu Jahal." Dia lanjut berkata, "Kami lalu berujar, 'Sebutkanlah ciri-ciri Rasulullah SAW kepada kami'. Dia menjawab, 'Dia sedang mengenakan kain burdah berwarna merah, berpostur

tubuh sedang, daging di tubuhnya banyak, berparas menawan, berambut hitam pekat, berkulit putih terang dan berambut lebat'."[622]

١٦٥٥٧- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ قَالَ: حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، عَنْ أَشْعَثَ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ هِلاَلٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ قَوْمِهِ قَالَ: كَانَ يَقُولُ فِي خِلاَفَةِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ: لاَ يَمُوتُ عُثْمَانُ حَتَّى يُسْتَخْلَفَ، قُلْنَا: مِنْ أَيْنَ تَعْلَمُ ذَلِكَ؟ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: رَأَيْتُ اللَّيْلَةَ فِي الْمَنَامِ كَأَنَّهُ ثَلاَثَةٌ مِنْ أَصْحَابِي وُزِنُوا، فَوُزِنَ أَبُو بَكْرٍ فَوَزَنَ، ثُمَّ وُزِنَ عُمَرُ فَوَزَنَ، ثُمَّ وُزِنَ عُثْمَانُ، فَنَقَصَ صَاحِبُنَا وَهُوَ صَالِحٌ.

16557. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, dia berkata: Syaiban menceritakan kepada kami dari Asy'ats, dari Al Aswad bin Hilal, dari seorang pria dari kaumnya, dia berkata: Pada masa pemerintahan Umar bin Al Kaththab ada yang mengatakan bahwa Utsman tidak wafat sampai dia menjadi khalifah. Mendengar itu kami bertanya, "Darimana engkau mengetahui hal itu?" Dia menjawab, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Aku pernah bermimpi di suatu malam, seolah-olah tiga orang sahabatku ditimbang. Kemudian Abu Bakar ditimbang, maka dia pun menimbang, lalu Umar ditmbang, maka dia pun menimbang, disusul oleh Utsman, lalu sahabat kami itu mengurangi sedangkan dia adalah orang shalih*'."[623]

---

[622] Sanadnya *shahih* dan semua perawinya adalah perawi *tsiqah*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15962.

Abu An-Nadhr adalah Hasyim bin Al Qasim. Syaiban adalah Ibnu Abdurrahman An-Nahwi. Asy'ats adalah Ibnu Asy-Sya'tsa`.

[623] Sanadnya *shahih* dan para perawinya seperti hadits sebelumnya. Al Aswad bin Hilal Al Muharibi adalah perawi *tsiqah* dan mukhadhram yang mulia.

HR. Abu Daud (4/207, no. 4636 dan 4635) dari Abu Bakarah, pembahasan: Sunnah, bab: Khalifah; dan At-Tirmidzi (4/540), pembahasan: Mimpi, bab: Mimpi Nabi SAW tentang timbangan dan timba.

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*.

Hadits Seorang Pria Tua yang Pernah Bertemu Nabi SAW

١٦٥٥٨- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ، عَنْ مُهَاجِرٍ أَبِي الْحَسَنِ، عَنْ شَيْخٍ أَدْرَكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَمَرَّ بِرَجُلٍ يَقْرَأُ (قُلْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْكَٰفِرُونَ ①) قَالَ: أَمَّا هَذَا فَقَدْ بَرِئَ مِنَ الشِّرْكِ، قَالَ: وَإِذَا آخَرُ يَقْرَأُ (قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ①) فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بِهَا وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ.

16558. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Muhajir Abu Al Hasan, dari seorang pria tua yang pernah bertemu Nabi SAW, dia berkata, "Aku pernah bertemu dengan Nabi SAW dalam sebuah perjalanan, lalu beliau melewati seorang pria yang sedang membaca, '*Katakanlah wahai orang-orang kafir*' (surah Al Kaafiruun), lalu beliau bersabda, '*Adapun pria ini, sungguh dia telah terbebas dari kemusyrikan*'. Dan ada juga yang membaca, '*Katakanlah Dia adalah Allah yang Maha Esa*' (surah Al Ikhlaash). Lalu beliau bersabda, '*Dengan surah itu, dia wajib memperoleh surga*'."[624]

---

[624] Sanadnya *shahih*. Hadits ini sendiri *shahih* dan telah disebutkan sebelumnya pada no. 16091.

Al Muhajir Abu Al Hasan Ash-Sha`igh At-Taimi, maula mereka, seorang perawi *tsiqah* lagi *masyhur* dengan namanya namun nasabnya tidak disebutkan dan haditsnya diriwayatkan dalam kitab *Shahihain*.

HR. Abu Daud (5/474, no. 3403), pembahasan: Doa, bab: 22; Al Hakim (1/565).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

١٦٥٥٩ - حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ حُمْرَانَ بْنِ أَعْيَنَ، عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ، عَنْ فُلَانِ بْنِ جَارِيَةَ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَخَاكُمُ النَّجَاشِيَّ قَدْ مَاتَ فَصَلُّوا عَلَيْهِ.

16559. Mu'awiyah bin Hisyam menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Humran bin A'yun, dari Abu Ath-Thufail, dari Fulan bin Haritsah Al Anshari, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya saudara kalian, An-Najasyi, telah meninggal maka shalatilah dia.*"[625]

Hadits Putri Kardamah dari Ayahnya RA*

١٦٥٦٠ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنِ ابْنَةِ كَرْدَمَةَ، عَنْ أَبِيهَا، أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي نَذَرْتُ أَنْ أَنْحَرَ ثَلَاثَةً مِنْ إِبِلِي، فَقَالَ: إِنْ كَانَ عَلَى جَمْعٍ مِنْ جَمْعِ الْجَاهِلِيَّةِ أَوْ عَلَى عِيدٍ مِنْ أَعْيَادِ الْجَاهِلِيَّةِ أَوْ عَلَى وَثَنٍ فَلَا، وَإِنْ كَانَ عَلَى غَيْرِ ذَلِكَ فَاقْضِ نَذْرَكَ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ عَلَى أُمِّ هَذِهِ الْجَارِيَةِ مَشْيًا أَفَأَمْشِي عَنْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ.

16560. Abu Bakar Al Hanafi menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Ja'far menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib,

---

[625] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi yang bernama Humran bin A'yun al Kufi, maula Bani Syaiban. Para ulama menilainya *dha'if*.

* Dia adalah sahabat yang bernama Kurdum bin Sufyan Ats-Tsaqafi atau Kurdumah. Putrinya juga termasuk dalam jajarang sahabat dan tidak ada seorang ulama pun yang menyebutkan waktu keislamannya dan wafatnya.

dari Putri Kardamah, dari ayahnya, bahwa dia pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, lalu dia berujar, "Sesungguhnya aku pernah bernadzar menyembelih tiga ekor untaku." Mendengar itu beliau bersabda, "*Apabila itu dinadzarkan lantaran salah satu seremoni jahiliyah atau perayaan jahiliyah atau untuk berhala maka tidak boleh dipenuhi. Dan jika tidak untuk itu, maka tunaikanlah nadzarmu.*" Dia berujar lagi, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ibu dari budak wanita ini punya tanggungan berjalan apakah aku berjalan untuk menggantikannya." Beliau menjawab, "*Ya.*"[626]

Hadits Pria yang Dibuat Terduduk

١٦٥٦١- حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ التَّنُوخِيِّ قَالَ: حَدَّثَنَا مَوْلًى لِيَزِيدَ بْنِ نِمْرَانَ قَالَ: حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ نِمْرَانَ قَالَ: لَقِيتُ رَجُلًا مُقْعَدًا شَوَّالًا فَسَأَلْتُهُ، قَالَ: مَرَرْتُ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَتَانٍ أَوْ حِمَارٍ فَقَالَ: قَطَعَ عَلَيْنَا صَلَاتَنَا قَطَعَ اللهُ أَثَرَهُ فَأُقْعِدَ.

16561. Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abdul Aziz At-Tanukhi, dia berkata: *Maula* Yazid bin Nimran menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Nimran

---

[626] Sanadnya *shahih*.

Abu Bakar Al Hanafi adalah Abdul Kabir bin Abdul Majid Al Bashri seorang perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah. Ibnu Ja'far adalah Abdul Humaid bn Ja'far bin Abdullah bin Al Hakam Al Anshari, dia dinilai *tsiqah* oleh para ulama dan hadits diriwayatkan oleh Muslim. Amr bin Syu'aib adalah hafizh yang *masyhur*.

HR. Abu Daud (3/239, no. 3315), pembahasan: Iman, bab: Perintah menunaikan nadzar.

menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku pernah bertemu dengan seorang pria yang terduduk pada bulan Syawwal, lalu aku bertanya kepadanya, lantas dia berujar, "Aku pernah lewat dihadapan Rasulullah SAW di atas kendaraan atau keledai, lalu beliau bersabda, *'Dia telah membuat shalat kami terputus, semoga Allah menghentikan langkahnya'*." Maka pria itu pun terduduk.[627]

Hadits Seorang Pria Anshar, Pemilik Hewan Kurban Nabi SAW*

١٦٥٦٢- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ -يَعْنِي شَيْبَانَ-، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ شَهْرٍ قَالَ: حَدَّثَنِي الأَنْصَارِيُّ صَاحِبُ بُدْنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا بَعَثَهُ قَالَ: رَجَعْتُ، فَقُلْتُ: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللهِ، مَا تَأْمُرُنِي بِمَا عَطِبَ مِنْهَا؟ قَالَ: انْحَرْهَا، ثُمَّ اصْبُغْ نَعْلَهَا فِي دَمِهَا ثُمَّ ضَعْهَا عَلَى صَفْحَتِهَا أَوْ عَلَى جَنْبِهَا، وَلاَ تَأْكُلْ مِنْهَا أَنْتَ وَلاَ أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ رُفْقَتِكَ.

16562. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Mu'awiyah –yaitu Syaiban- menceritakan kepada kami dari Laits, dari Syahr, dia berkata: Seorang pria Anshar, pemilik budnah Nabi

---

[627] Sanadnya *dha'if*, karena identitas maula Yazid bin Nimran tidak diketahui. Al Mizzi menyebutnya Sa'id namun dia majhul juga.

HR. Abu Daud (1/186, no. 705) dari beberapa jalur periwayatan; dan Al Baihaqi (*As-Sunan Al Kubra*, 2/275 dan *Ad-Dala`il*, 6/241).

Abu Daud juga meriwayatkannya dari jalur Sa'id bin Ghazwan dari ayahnya dan Sa'id bin Ghazawan Asy-Syami seorang perawi *mastur* (tidak diketahui) bahkan ayahnya *majhul*.

* Ada yang mengatakan, namanya adalah Dzu`aib bin Halhalah atau Abu Qabishah Al Khuza'i.

SAW menceritakan kepadaku, bahwa ketika Rasulullah SAW mengirimnya beliau bersabda, "*Engkau telah kembali?*" Aku menjawab, "Ya wahai Rasulullah, apa yang engkau perintahkan kepadaku dari hewan kurban itu?" Beliau bersabda, "*Sembelilah kemudian warnai alas kakinya di dalam darahnya, lalu letakkanlah di atas bagian samping tubuhnya atau di atas sisinya, kemudian engkau dan salah seorang dari penghuni kerabatmu tidak boleh mengonsumsi daging tersebut.*"[628]

Hadits Ibnu Abu Al Hakam Al Ghifari RA*

١٦٥٦٣- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ سُحَيْمٍ، عَنْ أُمِّهِ ابْنَةِ أَبِي الْحَكَمِ الْغِفَارِيِّ قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيَدْنُو مِنَ الْجَنَّةِ حَتَّى يَكُونَ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا قِيدُ ذِرَاعٍ، فَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ فَيَتَبَاعَدُ مِنْهَا أَبْعَدَ مِنْ صَنْعَاءَ.

16563. Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Sulaiman bin Suhaim, dari ibunya putri Abu Al Hakam Al Ghirari, dia berkata: Aku mendengar Rasululalh

---

628 Sandnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Syahr bin Hausyab.

HR. Muslim (2/962, no. 1325), pembahasan: Haji, bab: Daging hewan kurban yang rusak.; Abu Daud (2/148, no. 1762), pembahasan: Haji, bab: Daging hewan kurban yang rusak; At-Tirmidzi (3/253, no. 910), pembahasan: Haji, bab: Daging hewan kurban yang rusak; Ibnu Majah (2/1036, no. 3105), pembahasan: Haji, bab: Daging hewan kurban yang rusak; dan Ad-Darimi (2/90, no. 1909), pembahasan: Haji, bab: Daging hewan kurban yang rusak.

* Ada yang mengatakan bahwa namanya adalah Amah binti Abu Al Hakam Al Ghifariyyah, dan pula yang mengatakan, Umayyah atau Umamah.

SAW bersabda, "*Sesungguhnya seorang pria akan mendekat ke surga sampai jarak antara dirinya dan surga hanya seukuran satu hasta, lalu dia mengucapkan sebuah kalimat, hingga membuatnya menjauh dari surga lebih jauh dari Shan'a`.*"[629]

Hadits Seorang Wanita RA

١٦٥٦٤- حَدَّثَنَا رَوْحٌ قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُعَاذٍ الأَشْهَلِيِّ، عَنْ جَدَّتِهِ أَنَّها قَالَتْ قَالَ: رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا نِسَاءَ الْمُؤْمِنَاتِ، لاَ تَحْقِرَنَّ إِحْدَاكُنَّ لِجَارَتِهَا وَلَوْ كُـرَاعُ شَاةٍ مُحْرَقٌ.

16564. Rauh menceritakan kepada kami, dia berkata: Malik menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, dari Amr bin Mu'adz Al Asyhali, dari kakeknya, bahwa dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai wanita-wanita beriman, janganlan salah seorang dari kalian meremehkan budak wanitanya walaupun hanya dengan memberi bagian betis kambing yang dibakar.*"[630]

---

[629] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Ibun Ishaq yang tidak menyatakan dengan jelas pernah mendengar hadits. Sulaiman bin Suhaim adalah eprawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim.

Al Haitsami (120/297) berkata, "Para perawi hadits ini adalah perawi *shahih* kecuali Muhammad bin Ishaq yang dinilah *tsiqah*."

Hadits ini diperkuat juga dengan hadits *masyhur*, "*Penciptaan salah seorang dari kalian terjadi dalam perut ibunya...*" hadits no. 3934.

[630] Sanadnya *shahih*.

Amr bin Mu'adz Al Asyhali dinilai *tsiqah* dan haditsnya diterima meskipun sedikit oleh para ulama. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 10523 secara terperinci.

Hadits Seorang Pria yang Pernah Bertemu Nabi SAW

١٦٥٦٥- حَدَّثَنَا رَوْحٌ وَعَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالاَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي حَسَنُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ رَجُلٍ أَدْرَكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا الطَّوَافُ صَلاَةٌ، فَإِذَا طُفْتُمْ فَأَقِلُّوا الْكَلاَمَ، وَلَمْ يَرْفَعْهُ ابْنُ بَكْرٍ.

16565. Rauh dan Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, dia berkata: Hasan bin Muslim mengabarkan kepadaku dari Thawus, dari seorang pria yang pernah bertemu dengan Nabi SAW, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya thawaf adalah shalat, maka jika kalian thawaf, sedikitlah berbicara.*"

Haditsnya tidak diriwayatkan secara *marfu'* oleh Ibnu Bakar.[631]

Hadits Seorang Pria dari Bani Yarbu' RA

١٦٥٦٦- حَدَّثَنَا يُونُسُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنِ الأَشْعَثِ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي يَرْبُوعٍ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمِعْتُهُ وَهُوَ يُكَلِّمُ النَّاسَ يَقُولُ: يَدُ الْمُعْطِي الْعُلْيَا أُمَّكَ وَأَبَاكَ وَأُخْتَكَ وَأَخَاكَ، ثُمَّ أَدْنَاكَ فَأَدْنَاكَ قَالَ: فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، هَؤُلاَءِ

[631] Sanadnya *shahih* dan hadits ini telah disebutkan berulang kali pada no. 15361.

بَنُو ثَعْلَبَةَ الَّذِينَ أَصَابُوا فُلاَنًا؟ قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ، لاَ تَجْنِي نَفْسٌ عَلَى أُخْرَى.

16566. Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Al Asy'ats bin Sulaim, dari ayahnya, dari seorang pria dari bani Yarbu', dia berkata, "Aku pernah mendatangi Nabi SAW lalu aku mendengar beliau berbicara dengan orang-orang, beliau bersabda, '*Tangan orang yang memberi adalah tangan di atas. Ibu, ayah, saudari dan saudaramu kemudian keluarga yang dekat kepadamu lalu yang dekat kepadamu*'."

Pria itu lanjut berkata, "Lalu ada seorang pria berujar, 'Wahai Rasulullah, mereka adalah bani Tsa'labah bin Yarbu' yang pernah menyerang fulan'."

Pria itu berkata lagi, "Rasulullah SAW kemudian bersabda, '*Ketahuilah satu jiwa tidak dihukum atas perbuatan yang lain*'."[632]

Hadits Seorang Pria dari Kalangan Sahabat Nabi SAW

١٦٥٦٧- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنِ الأَزْرَقِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِـــيِّ

---

[632] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah perawi *masyhur* dan *tsiqah*.

Al Asy'ats bin Sulaim adlaah Asy'ats bin Abu Asy-Sya'tsa` seorang perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah. Abu Asy-Sya'tsa` adalah Sulaim bin Aswad bin Hanzhalah, salah seorang perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin secara mufakat.

Al Haitsami (6/283) menilainya *shahih* dan dia berkata, "Para perawinya adalah perawi *shahih*."

HR. An-Nasa`i (8/53, no. 4833), pembahasan: Sumpah, bab: Apakah seseorang dihukum karena kejahatan orang lain; dan Ibnu Hibban (406, no. 1683).

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15515.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ صَلاتُهُ، فَإِنْ كَانَ أَتَمَّهَا كُتِبَتْ لَهُ تَامَّةً، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ أَتَمَّهَا، قَالَ: اللهُ عَزَّ وَجَلَّ انْظُرُوا هَلْ تَجِدُونَ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ فَتُكْمِلُوا بِهَا فَرِيضَتَهُ، ثُمَّ الزَّكَاةُ كَذَلِكَ، ثُمَّ تُؤْخَذُ الأَعْمَالُ عَلَى حَسَبِ ذَلِكَ.

16567. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Al Azraq bin Qais, dari Yahya bin Ya'mar, dari seorang pria dari kalangan sahabat Nabi SAW, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Amal yang pertama kali dihisab dari hamba adalah shalatnya, jika dia melaksanakannya dengan sempurna maka dia memperoleh pahala yang sempurna, dan jika belum sempurna, maka Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Lihatlah apakah kalian menemukan ibadah sunah dari hamba-Ku, lalu sempurnakanlah ibadah wajibnya dengan ibadah sunah itu'. Kemudian zakat pun seperti itu. Amal perbuatan dibalas sesuai amal perbuatannya.*"[633]

Hadits Seorang Pria dari Sahabat Nabi SAW

١٦٥٦٨- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْمُهَلَّبِ بْنِ أَبِي صُفْرَةَ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى

---

[633] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah perawi *tsiqah* dan *masyhur*.

Al Azraq bin Qais Al Haritsi adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh Al Bukhari. Yahya bin Ya'mar adalah hakim Marwa, seorang perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 9462.

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا أُرَاهُمُ اللَّيْلَةَ إِلاَّ سَيُبَيِّتُونَكُمْ، فَإِنْ فَعَلُوا فَشِعَارُكُمْ حم لاَ يُنْصَرُونَ.

16568. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, dia berkata: Syarik menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Al Muhallab bin Abu Shafrah, dari seorang pria dari kalangan sahabat Nabi SAW, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Aku tidak melihat mereka di malam hari kecuali mereka akan menyergap di malam hari. Jika mereka melakukan hal itu, maka syiar kalian adalah haa` miim, mereka tidak akan menang.*"[634]

Hadits Seorang Pria dari Kaumnya RA

١٦٥٦٩- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِي تَمِيمَةَ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ قَوْمِهِ، أَنَّهُ أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ قَالَ: شَهِدْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ: أَنْتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ قَالَ: أَنْتَ مُحَمَّدٌ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِلاَمَ تَدْعُو؟ قَالَ: أَدْعُو إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ

---

634 Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Syarik.

Abu Ishaq adlaah As-Sabi'i. Al Mulhib bin Abu Shafrah Al Azdi termasuk perawi *tsiqah* dari kalangan pemimpin dan komandan perang. Dia dikenal dengan baik dalam sejarah hanya saja mereka mencela masa kepemimpinannya yang penuh dengan kezhaliman.

HR. Abu Daud (3/33, no. 2597), pembahasan: Jihad, bab: Orang yang mengajak melakukan nikah Shighar; At-Tirmidzi (4/197, no. 1682); dan Al Hakim (2/107).

At-Tirmidzi mengatakan bahwa dalam bab ini adalah Salamah bin Al Akwa'.

Al Hakim dalam hal ini banyak menyebutkan syahid dan menilainya *shahih* serta disetujui oleh Adz-Dzahabi.

وَحْدَهُ، مَنْ إِذَا كَانَ بِكَ ضُرٌّ فَدَعَوْتَهُ كَشَفَهُ عَنْكَ، وَمَنْ إِذَا أَصَابَكَ عَامُ سَنَةٍ فَدَعَوْتَهُ أَنْبَتَ لَكَ، وَمَنْ إِذَا كُنْتَ فِي أَرْضٍ قَفْرٍ فَأَضْلَلْتَ فَدَعَوْتَهُ رَدَّ عَلَيْكَ، قَالَ: فَأَسْلَمَ الرَّجُلُ، ثُمَّ قَالَ: أَوْصِنِي يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ لَهُ: لاَ تَسُبَّنَّ شَيْئًا -أَوْ قَالَ: أَحَدًا شَكَّ الْحَكَمُ-، قَالَ: فَمَا سَبَبْتُ بَعِيرًا وَلاَ شَاةً مُنْذُ أَوْصَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلاَ تَزْهَدْ فِي الْمَعْرُوفِ وَلَوْ مُنْبَسِطٌ وَجْهُكَ إِلَى أَخِيكَ وَأَنْتَ تُكَلِّمُهُ، وَأَفْرِغْ مِنْ دَلْوِكَ فِي إِنَاءِ الْمُسْتَسْقِي، وَاتَّزِرْ إِلَى نِصْفِ السَّاقِ، فَإِنْ أَبَيْتَ فَإِلَى الْكَعْبَيْنِ، وَإِيَّاكَ وَإِسْبَالَ الآزَارِ، فَإِنَّهَا مِنَ الْمَخِيلَةِ، وَاللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لاَ يُحِبُّ الْمَخِيلَةَ.

16569. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Hakim bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Khalid Al Hadzdza`, dari Abu Tamimah, dari seorang pria dari kaumnya, bahwa dia pernah mendatangi Rasulullah SAW —atau dia berkata: Aku menyaksikan Rasulullah SAW— lalu ada seorang pria mendatangi beliau lantas berkata, "Engkau Rasulullah SAW —atau dia berkata: Engkau Muhammad—?" Beliau menjawab, "*Ya.*" Pria itu bertanya lagi, "Kepada siapa engkau mengajak (orang-orang)?" Beliau menjawab, "*Kepada Allah Azza wa Jalla semata, Dzat yang jika ada musibah menimpamu lalu engkau berdoa kepada-Nya, niscaya Dia mengeluarkan engkau darinya, Dzat yang jika masa paceklik menimpamu, lalu engkau berdoa kepadanya, maka Dia memunculkan tumbuhan kepadamu, Dzat yang jika engkau berada di wilayah tandus, lalu engkau tersesat, lantas berdoa kepada-Nya, maka Dia akan mengembalikanmu.*"

Dia lanjut berkata, "Pria itu kemudian masuk Islam, lalu berujar, 'Berikanlah wasiat kepadaku wahai Rasulullah'. Beliau menjawab, '*Jangan pernah mencaci sesuatu* —atau beliau bersabda:

Seseorang (Al Hakam ragu)—'. Pria itu berkata, 'Setelah itu aku tidak pernah mencaci unta dan kambing semenjak Rasulullah SAW memberi wasiat tersebut kepadaku, *Janganlah bersikap zuhud dalam kebaikan, walaupun dengan menampakkan keceriaan (senyuman) di wajahmu kepada saudaramu saat engkau berbicara kepadanya, tuangkanlah air dari embermu ke wadah orang yang meminta air, dan kenakanlah sarung sampai pertengahan betis, kalau engkau tidak mau, maka kenakanlah sampai ke mata kaki. Hindarilah memanjangkan sarung hingga melebihi mata kaki, karena sesungguhnya itu bagian dari sikap sombong sementara Allah Tabaraka wa Ta'ala tidak menyukai sikap sombong'*."[635]

Hadits Seorang Pria yang Belum Diberi Nama RA

١٦٥٧٠- حَدَّثَنَا الأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ مُهَاجِرٍ الصَّائِغِ، عَنْ رَجُلٍ لَمْ يُسَمِّهِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ سَمِعَ رَجُلاً -يَعْنِي النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقْرَأُ (قُلْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿١﴾) قَالَ: أَمَّا هَذَا فَقَدْ بَرِئَ مِنَ الشِّرْكِ، وَسَمِعَ آخَرَ يَقْرَأُ (قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾) فَقَالَ: أَمَّا هَذَا فَقَدْ غُفِرَ لَهُ.

[635] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15897.

HR. Abu Daud (4/56, no. 4084), pembahasan: Pakaian, bab: Memanjangkan sarung hingga melebihi mata kaki; At-Tirmidzi (5/71, no. 2721), pembahasan: Meminta Izin, bab: Makruhnya mengucapkan, alaikassalaam; An-Nasa`i (Al Kubra, 5/487, no. 9696), pembahasan: Perhiasan; dan Al Hakim (3/248).

At-Tirmidzi menilai hadits ini *hasan shahih*.

Al Hakim dan Adz-Dzahabi dalam hal ini tidak berkomentar tentang hadits ini.

16570. Al Aswad bin Amr menceritakan kepada kami, dia berkata: Syarik menceritakan kepada kami dari Muhajir Ash-Sha`igh, dari seorang pria dari kalangan sahabat Nabi SAW yang belum diberi nama, bahwa beliau —maksudnya Nabi SAW— pernah mendengar seorang pria membaca, "*Qul yaa ayyuhal kaafiruun* (surah Al Kaafiruun)," lalu beliau bersabda, "*Adapun orang ini, sungguh dia telah terbebas dari kesyirikan.*" Setelah itu beliau mendengar pria lain membaca, "*Qul huwallaahu ahad* (surah Al Ikhlaash)," lalu beliau bersabda, "*Adapun orang ini maka sungguh dia telah diampuni.*"[636]

Hadits Sebagian Sahabat Nabi SAW

١٦٥٧١- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ بَعْضِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَوَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَعْدًا أَوْ أَسْعَدَ بْنَ زُرَارَةَ فِي حَلْقِهِ مِنَ الذُّبْحَةِ، وَقَالَ: لاَ أَدَعُ فِي نَفْسِي حَرَجًا مِنْ سَعْدٍ أَوْ أَسْعَدَ بْنِ زُرَارَةَ.

16571. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: Zuhair menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari sebagian sahabat Nabi SAW, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengobati Sa'd atau As'ad bin Zurarah dengan terapi besi panas di tenggorokannya karena sakit yang

---

[636] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Syarik. Muhajir Ash-Sha`igh adalah Abu Al Hasan At-Taimi seorang perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan dalam kitab *Shahihain*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16558.

dideritanya, lalu beliau berujar, '*Aku tidak meninggalkan sesuatu yang bermasalah dalam diriku dari Sa'd atau Sa'd bin Zurarah*'."[637]

Hadits Beberapa Orang Pria yang Berbicara RA

١٦٥٧٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ رِجَالاً يَتَحَدَّثُونَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِذَا أُعْتِقَتِ الأَمَةُ فَهِيَ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَطَأْهَا، إِنْ شَاءَتْ فَارَقَتْهُ وَإِنْ وَطِئَهَا فَلاَ خِيَارَ لَهَا وَلاَ تَسْتَطِيعُ فِرَاقَهُ.

16572. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, dari berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Abu Ja'far, dari Al Fadhl bin Amr bin Umayyah, dari ayahnya, dia berkata: Aku mendengar beberapa orang pria berbicara dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Apabila engkau memerdekakan budak wanita, maka dia mempunyai hak memilih selama sang majikan belum menyetubuhinya; jika mau budak wanita itu boleh berpisah dengannya dan jika sang majikan telah menyetubuhinya, maka sang majikan tidak mempunyai hak memilih pada budak wanita tersebut dan tidak bisa memisahkannya.*"[638]

---

[637] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah perawi *masyhur*.
Al Haitsami (5/98) berkata, "Para perawinya adalah perawi *tsiqah*."
Ibnu Sa'd (*Ath-Thabaqat*, 3/2/140) berkata, "Para perawi hadits ini *tsiqah*."
HR. Ibnu Majah (2/1155, no. 3492), pembahasan: Pengobatan, bab: Orang yang menggunakan terapi *kayyun* (terapi besi panas); dan Malik (*Al Muwaththa*`, 2/720, no. 13), pembahasan: Pengobatan, bab: Mengobati orang yang sakit.

[638] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yagn bernama Ibnu Lahi'ah.

١٦٥٧٣- حَدَّثَنَا حَسَنٌ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنِ الْفَضْلِ بْنِ الْحَسَنِ بْنِ عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ الضَّمْرِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رِجَالاً مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَدَّثُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أُعْتِقَتِ الأَمَةُ وَهِيَ تَحْتَ الْعَبْدِ فَأَمْرُهَا بِيَدِهَا، فَإِنْ هِيَ أَقَرَّتْ حَتَّى يَطَأَهَا فَهِيَ امْرَأَتُهُ لاَ تَسْتَطِيعُ فِرَاقَهُ.

16573. Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubaidullah bin Abu Ja'far menceritakan kepada kami dari Al Fadhl bin Al Hasan bin Amr bin Umayyah Adh-Dhamri, dia berkata: Aku mendengar beberapa orang pria dari sahabat Rasulullah SAW bercerita bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila engkau memerdekakan budak wanita sementara budak wanita itu masih berada di bawah budak pria, maka hak pilihnya berada di tangan budak wanita tersebut; jika budak wanita itu mengaku sampai budak itu menyetubuhinya, maka budak wanita itu adalah istrinya yang tidak bisa dipisahkan.*"[639]

Ubaidullah bin Abu Ja'far Al Mishri Al Faqih adalah perawi *tsiqah* lagi *masyhur* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah. Al Fadhl bin Amr bin Umayyah adalah Adh-Dhamri dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban sedangkan Al Bukhari dan Abu Hatim tidak berkomentar terhadapnya. Ayahnya, Umayyah bin Amr Adh-Dhamri, adalah sahabat dan haditsnya akan disebutkan nanti (4/139-179 dan 5/287) dari cetakan *tha`*.

HR. Abu Daud (2/271, no. 2236), pembahasan: Talak, bab: Kapan waktunya seorang budak wanita mempunyai hak memilih; dan Malik (2/563, no. 27), pembahasan: Talak, bab: Khiyar (hak memilih).

[639] Sanadnya *shahih*, namun hadits yang benar adalah sebelumnya, yaitu Al Fadhl bin Amr bin Umayyah Adh-Dhamri. Hadits ini seperti hadits sebelumnya dan akan disebutkan dengan redaksi hadits yang sama pada no. 23101-23102.

١٦٥٧٤- حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ يَزِيدَ -يَعْنِي ابْنَ جَابِرٍ-، عَنْ خَالِدِ بْنِ اللَّجْلاَجِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَائِشٍ، عَنْ بَعْضِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ عَلَيْهِمْ ذَاتَ غَدَاةٍ وَهُوَ طَيِّبُ النَّفْسِ مُسْفِرُ الْوَجْهِ أَوْ مُشْرِقُ الْوَجْهِ، قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا نَرَاكَ طَيِّبَ النَّفْسِ مُسْفِرَ الْوَجْهِ أَوْ مُشْرِقَ الْوَجْهِ؟ فَقَالَ: وَمَا يَمْنَعُنِي، وَأَتَانِي رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ اللَّيْلَةَ فِي أَحْسَنِ صُورَةٍ، قَالَ: يَا مُحَمَّدُ، قُلْتُ: لَبَّيْكَ رَبِّي وَسَعْدَيْكَ، قَالَ: فِيمَ يَخْتَصِمُ الْمَلأُ الأَعْلَى؟ قُلْتُ: لاَ أَدْرِي أَيْ رَبِّ، قَالَ ذَلِكَ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا، قَالَ: فَوَضَعَ كَفَّيْهِ بَيْنَ كَتِفَيَّ، فَوَجَدْتُ بَرْدَهَا بَيْنَ ثَدْيَيَّ حَتَّى تَجَلَّى لِي مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الأَرْضِ، ثُمَّ تَلاَ هَذِهِ الآيَةَ ﴿وَكَذَٰلِكَ نُرِىٓ إِبْرَٰهِيمَ مَلَكُوتَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَلِيَكُونَ مِنَ ٱلْمُوقِنِينَ ﴿٧٥﴾﴾، ثُمَّ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ، فِيمَ يَخْتَصِمُ الْمَلأُ الأَعْلَى؟ قَالَ: قُلْتُ: فِي الْكَفَّارَاتِ، قَالَ: وَمَا الْكَفَّارَاتُ؟ قُلْتُ: الْمَشْيُ عَلَى الأَقْدَامِ إِلَى الْجَمَاعَاتِ، وَالْجُلُوسُ فِي الْمَسْجِدِ خِلاَفَ الصَّلَوَاتِ، وَإِبْلاَغُ الْوُضُوءِ فِي الْمَكَارِهِ، قَالَ: مَنْ فَعَلَ ذَلِكَ عَاشَ بِخَيْرٍ وَمَاتَ بِخَيْرٍ وَكَانَ مِنْ خَطِيئَتِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ وَمِنَ الدَّرَجَاتِ طِيبُ الْكَلاَمِ، وَبَذْلُ السَّلاَمِ، وَإِطْعَامُ الطَّعَامِ، وَالصَّلاَةُ بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ، قَالَ: يَا مُحَمَّدُ، إِذَا صَلَّيْتَ فَقُلْ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الطَّيِّبَاتِ،

وَتَرْكَ الْمُنْكَرَاتِ، وَحُبَّ الْمَسَاكِينِ، وَأَنْ تَتُوبَ عَلَيَّ، وَإِذَا أَرَدْتَ فِتْنَةً فِي النَّاسِ فَتَوَفَّنِي غَيْرَ مَفْتُونٍ.

16574. Abu Amir menceritakan kepada kami, Zuhair bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Yazid bin Yazid —yakni Ibnu Jabir—, dari Khalid bin Al-Lajlaj, dari Abdurrahman bin A`isy, dari sebagian sahabat Nabi SAW, bahwa Rasulullah SAW pada suatu pagi keluar menemui mereka dengan hati yang senang, wajah ceria atau wajah bahagia, lalu kami berujar, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami melihatmu dalam kondisi hati senang dan wajah ceria atau wajah bahagia." Mendengar itu beliau menjawab, "*Apa yang menghalangiku (bersikap seperti itu) sementara Tuhanku Azza wa Jalla mendatangiku malam ini dengan wujud yang paling indah, Dia berfirman, 'Wahai Muhammad'. Aku menjawab, 'Aku datang memenuhi panggilan-Mu wahai Tuhanku dan kebahagian untuk-Mu'. Allah bertanya, 'Dalam masalah apa penduduk langit yang paling tinggi berselisih?' Aku menjawab, 'Aku tidak wahai Tuhanku'. Allah menanyakan hal itu dua atau tiga kali.*"

Beliau lanjut berkata, "*Dia kemudian meletakkan kedua telapak tangannya di antara pundakku, lalu aku merasakan dinginnya telapak tangannya di antara buah dadaku hingga apa yang ada di langit dan di bumi tersingkap bagiku, setelah itu beliau membaca ayat, 'Dan demikianlah kami memperlihatkan kepada Ibrahim kerajaan langit dan bumi agar dia menjadi orang-orang yang yakin'.* (Qs. Al An'aam [6]: 75). *Setelah Dia berkata, 'Wahai Muhammad, dalama masalah apa penduduk langit yang paling tinggi berselisih?' Aku menjawab, 'Dalam masalah kaffarat'. Dia bertanya, 'Apa itu kaffarat?' Aku menjawab, 'Berjalan kaki ke kelompok orang dan duduk di dalam masjid setelah shalat dan membasuh air wudhu ke tempat-tempat yang tidak disukai'. Dia berujar lagi, 'Siapa yang melakukan itu, maka dia akan hidup dalam kebaikan, meninggal*

dalam kebaikan, kesalahannya dihapus hingga dia laksana baru dilahirkan ibunya, dan diantara beberapa derajat (yang tinggi) adalah, tutur kata yang baik, menyampaikan salam, memberikan makanan, serta shalat di tengah malam saat manusia terlelap tidur'. Dia berujar, 'Wahai Muhammad, apabila engkau shalat, maka bacalah, allaahumma innii as`alukath-thayyibaat wa tarkal munkaraat wa hubbal masaakiin wa an tatuuba alayya wa idzaa aradta fitnatan fin-naasi fa tawaffanii ghaira maftuuniin (ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepadamu agar Engkau melimpahkan kebaikan, meninggalkan kemunkaran, mencintai orang-orang miskin, dan mengampuni dosa-dosaku. Jika Engkau menghendaki fitnah di tengah-tengah masyarakat, maka renggutlah jiwaku dalam keadaan tidak terkena fitnah tersebut)'."[640]

Hadits Orang yang Pernah Mendengar Nabi SAW

١٦٥٧٥- حَدَّثَنَا الزُّبَيْرِيُّ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْـــدِ اللهِ قَـــالَ: حَـــدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ سِمَاكٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَامِرٍ قَـــالَ:

---

[640] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah ahli fikih.

Yazid bin Jabir Al Azdi Ad-Dimasyqi seorang perawi *tsiqah* lagi faqih dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim serta kitab Sunan. Khalid bin Al-Lajlaj Al Amir Abu Ibrahim Ad-Dimasyqi adalah seorang ahli fikih dan dinilai *tsiqah* dari kalangan tabiin. Abdurrahman bin A'isy termasuk perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin senior hingga ada sebagian dari mereka menganggapnya sahabat.

Abu Hatim —orang yang meriwayatkan darinya— berkata: dia berkata, "Aku mendengar Nabi SAW," telah melakukan kekeliruan. Seperti itulah kami melihat bahwa imam Ahmad meriwayatkan hadits darinya dari beberapa orang sahabat.

HR. At-Tirmidzi (5/367, no. 3234), pembahasan: Tafsir Surah Shaad; dan Ad-Darimi (2/170, no. 2149), pembahasan: Mimpi, bab: Mimpi melihat Allah saat tidur.

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*.

حَدَّثَنِي مَنْ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَمَرَ بِرَجْمِ رَجُلٍ بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ، فَلَمَّا وَجَدَ مَسَّ الْحِجَارَةِ خَرَجَ فَهَرَبَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَهَلاَّ تَرَكْتُمُوهُ.

16575. Az-Zubairi[641] Muhammad bin Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Simak, dia berkata: Abdul Aziz bin Adullah bin Amir menceritakan kepadaku, dia berkata: Orang yang pernah mendengar hadits dari Nabi SAW menceritakan kepadaku, bahwa beliau pernah memerintahkan para sahabat untuk merajam seorang pria di antara Makkah dan Madinah. Ketika dia merasa sakitnya lemparan batu, dia langsung keluar dan melarikan diri, lalu Nabi SAW bersabda, "*Tidakkah kalian membiarkannya.*"[642]

Hadits Seorang Pria RA

١٦٥٧٦- حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ، عَنْ رَجُلٍ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَتَى جُعِلْتَ نَبِيًّا؟ قَالَ: وَآدَمُ بَيْنَ الرُّوحِ وَالْجَسَدِ.

16576. Suraij bin An-Nu'man menceritakan kepada kami dari berkata: Hammad menceritakan kepada kami dari Khalid Al Hadzdza`, dari Abdullah bin Syaqiq, dari seorang pria, dia berkata:

---

[641] Dalam cetakan *tha`* disebutkan dengan redaksi, Az-Zubair dari Muhammad bin Abdullah dan ini keliru, karena Az-Zubairi itu adalah Muhammad bin Abdullah bin Az-Zubair, seorang perawi *tsiqah* lagi *masyhur*. Sedangkan sisa perawinya adalah perawi *masyhur*.

[642] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16538.

Aku pernah berkata, "Wahai Rasulullah, kapan engkau diangkat menjadi nabi?" Beliau menjawab, "*Dan Adam di antara ruh dan jasad.*"[643]

Hadits Seorang Pria Tua dari Bani Salith RA

١٦٥٧٧- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُبَارَكُ قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ أَنَّ شَيْخًا مِنْ بَنِي سَلِيطٍ أَخْبَرَهُ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُكَلِّمُهُ فِي سَبْيٍ أُصِيبَ لَنَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَإِذَا هُوَ قَاعِدٌ وَعَلَيْهِ حَلْقَةٌ قَدْ أَطَافَتْ بِهِ، وَهُوَ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ عَلَيْهِ إِزَارُ قِطْرٍ لَهُ غَلِيظٌ قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ وَهُوَ يُشِيرُ بِإِصْبَعِهِ: الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لاَ يَظْلِمُهُ، وَلاَ يَخْذُلُهُ، التَّقْوَى هَاهُنَا التَّقْوَى هَاهُنَا، يَقُولُ: أَيْ فِي الْقَلْبِ.

16577. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Mubarak menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami bahwa seorang pria tua dari bani Salith mengabarkan kepadanya, dia berkata: Aku pernah mendatangi Nabi SAW untuk memberitahukannya prihal tawanan perang (dari kalangan wanita dan anak-anak) yang kami peroleh di masa jahiliyah. Tiba-tiba beliau duduk dan di sekitar beliau orang-orang berkerumun

---

[643] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah imam dan *masyhur*.

HR. At-Tirmidzi (5/585, no. 3609), pembahasan: Keutamaan, bab: Keutamaan Nabi SAW.

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih* gharib. Namun sayangnya kami menemukan beberapa orang yang mengaku memilik ilmu menilai hadits ini *dha'if.* Kami tidak tahu motif yang melatarbelakangi mereka menilai hadits yang berkaitan dengan keutamaan Nabi sAW *dha'if.* Nampak seakan-akan mereka tidak menyukainya.

557

mengelilinginya. Beliau menjelaskan kelompok orang yang mengenakan sarung berwarna merah lagi kasar dan tebal.

Pria tua itu lanjut berkata, "Aku mendengar beliau bersabda sambil menunjukkan jari-jarinya, '*Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lain. Dia tidak boleh menzhalimi dan menghina saudaranya yang lain. Takwa itu ada di sini, takwa it ada disini*'. Dia berkata, 'Maksudnya di hati'."[644]

Hadits Pria Arab Badui RA

١٦٥٧٨- حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ سَعْدٍ أَبُو دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ قَالَ: حَـدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي سَعْدُ بْنُ طَارِقٍ، عَنْ بِلَالِ بْنِ يَحْيَى، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَعْرَابِيٌّ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا أَخَافُ عَلَى قُرَيْشٍ إِلاَّ أَنْفُسَهَا، قُلْتُ: مَـا لَهُمْ؟ قَالَ: أَشِحَّةٌ بَجِرَةٌ، وَإِنْ طَالَ بِكَ عُمْرٌ لَتَنْظُرَنَّ إِلَيْهِمْ يَفْتِنُونَ النَّـاسَ حَتَّى تَرَى النَّاسَ بَيْنَهُمْ كَالْغَنَمِ بَيْنَ الْحَوْضَيْنِ إِلَى هَذَا مَرَّةً وَإِلَى هَذَا مَرَّةً.

16578. Umar bin Sa'd Abu Daud Al Hafari menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Zakaria bin Abu Za`idah menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'd bin Thariq menceritakan kepadaku dari Bilal bin Yahya, dari Imran bin Hushain, dia berkata: Seorang pria Arab badui mengabarkan kepadaku bahwa dia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Yang aku takutkan dari suku Quraisy adalah dirinya sendiri.*" Aku bertanya, "Ada apa

[644] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah perawi *masyhur* dan imam. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15961.

dengannya?" Beliau menjawab, "*Karena sifat sangat kikir lagi suka menimbun harta. Kalau umurmu panjang, engkau akan melihat mereka menimbulkan fitnah di tengah-tengah masyarakat hingga kami melihat orang di tengah-tengah yang lain seperti kambing yang berada di antara dua telaga, yang sesekali ke sini dan kali lain ke situ.*"[645]

Hadits Istri binti Abu Lahab RA*

١٦٥٧٩- حَدَّثَنَا الزُّبَيْرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ مَعْبَدِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَيْرٍ أَوْ عَمِيرَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي زَوْجُ ابْنَةِ أَبِي لَهَبٍ قَالَ: دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ تَزَوَّجْتُ ابْنَةَ أَبِي لَهَبٍ فَقَالَ: هَلْ مِنْ لَهْوٍ.

---

[645] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah perawi *tsiqah*.

Amr bin Sa'd bin Ubaid Abu Daud Al Hafri adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim. Yahya bin Zakaria bin Abu Za`idah termasuk perawi *tsiqah* hafizh lagi bertakwa dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah. Sa'd bin Thariq adalah Abu Malik Al Asyja'I seorang perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatlan oleh Muslim. Bilal bin yahya Al Abasi Al Kufi seorang perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan dalam kitab Sunan. Sedangkan Imran bin Hushain adalah sahabat yang terkenal dan mulia. Dia masuk Islam pada tahun terjadinya perang Khaibar. Orang yang menyangkanya adalah Adh-Dhabbi hanya menduga saja.

Makanya, Ath-Thabarani (18/241, no. 604) meriwayatkan haditsnya dari Imran bin Hushain dan Al Haitsami (5/248) menyebutkannya dalam riwayat-riwayat Imran bin Hushain serta menibatkannya kepada mereka berdua. Selain itu, dia mengatakan bahwa para perawinya adalah perawi *tsiqah*.

* Kami tidak bisa menentukan nama sahabat ini karena Durrah menikah dengan Zaid bin Haritsah kemudian menikah lagi dengan Dihya bin Khalifah Al Kalbi RA. Ibnu Hajar menyebutkan bahwa namanya adalah Abdullah bin Amr istri Durrah binti Abu Lahab. Ini semua adalah riwayat.

16579. Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Simak, dari Ma'bad bin Qais, dari Abdullah bin Umair, atau Umairah, dia berkata: Istri putri Abu Lahab menceritakan kepadaku, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah datang menemui kami ketika aku menikahi putri Abu Lahab, lalu beliau bersabda, '*Apakah ada hiburan?*.'"[646]

Hadits Hayyah At-Tamimi RA*

١٦٥٨٠- حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيٌّ، عَنْ يَحْيَى -يَعْنِي ابْنَ أَبِي كَثِيرٍ- قَالَ: حَدَّثَنِي حَيَّةُ التَّمِيمِيُّ أَنَّ أَبَاهُ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ شَيْءَ فِي الْهَامِ وَالْعَيْنُ حَقٌّ، وَأَصْدَقُ الطِّيَرِ الْفَأْلُ.

---

646 Sanadnya *shahih* berdasarkan penilaian Ibnu Hajar.

Ibnu Hajar dalam *At-Ta'jil* berkata, "Dia sebenarnya meriwayatkan dari Simak bin Harb, dari Abdullah bin Umairah, dari Al Ahnaf bin Qais seperti itulah redaksi yang benar tercantum dalam naskah asli, sedangkan dalam beberapa naskah lain disebutkan dengan ada kesalahan penukilan dan redaksi yang terbalik."

Al Haitsami dalam hal ini belum menelaah naskah yang benar seperti kami, dan dia (4/289) berkata, "Aku tidak mengenal Ma'bad bin Qais."

Al Husaini dalam *Al Ikmal* berkata, "Nampaknya, dalam naskah Ath-Thabarani ada kesalahan penukilan dan redaksi yang terbalik, karena Al Haitsami menisbatkannya kepada Ath-Thabarni juga. Berdasarkan hal ini, maka kesalahan penukilan itu terjadi dalam naskah lama. Meskipun demikian, hadits ini tetap bisa dijadikan sebagai penguat terhadap hadits Aisyah yang *masyhur* yang diriwayatkan oleh Al Bukhari (9/255, no. 5162, pembahasan: Nikah, bab: Wanita-wanita yang menghadiahkan budak wanitanya kepada suaminya)."

* Dia adalah Hayyah bin Habis At-Tamimi seperti yang disebutkan dalam Al Ishabah. Sedangkan Ibnu Abu Ashim dan Ibnu Katsir dalam hal ini melakukan kekeliruan. Dia juga menilainya shahih dari jalur Ahmad, At-Tirmidzi dan Ibnu Khuzaimah. Selain itu, dia juga meriwayatkannya dari Yahya bin Abu Katsir.

16580. Abu Amir menceritakan kepada kami, dia berkata: Ali bin Yahya —yaitu Ibnu Abu Katsir— menceritakan kepada kami, dia berkata: Hayyah At-Tamimi menceritakan kepadaku bahwa ayahnya mengabarkan kepadanya, bahwa dia mendengar nabi SAW bersabda, *"Tidak ada sesuatu dalam hal ham (mitos jahiliyah yang meyakini tulang-tulang oran yang telah meninggal berubah menjadi burung) dan ain (hasad yang menyebabkan orang lain celaka) itu benar. Sedangkan tathayyur yang paling benar adalah sikap optimis."*[647]

١٦٥٨١- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبَانُ وَعَبْدُ الصَّمَدِ قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ بَعْضِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَمَا رَجُلٌ يُصَلِّي وَهُوَ مُسْبِلٌ إِزَارَهُ، إِذْ قَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اذْهَبْ فَتَوَضَّأْ! قَالَ: فَذَهَبَ فَتَوَضَّأَ، ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اذْهَبْ فَتَوَضَّأْ! قَالَ: فَذَهَبَ فَتَوَضَّأَ، ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ: مَا لَكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ مَا لَكَ أَمَرْتَهُ يَتَوَضَّأُ ثُمَّ سَكَتَّ؟ قَالَ: إِنَّهُ كَانَ يُصَلِّي وَهُوَ مُسْبِلٌ إِزَارَهُ، وَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَقْبَلُ صَلَاةَ عَبْدٍ مُسْبِلٍ إِزَارَهُ.

16581. Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Aban dan Abdushshamad menceritakan kepada kami, dia berkata: Hisyam menceritakan kepada kami dari Yahya, dari Abu Ja'far, dari Atha` bin Yasar, dari sebagian sahabat Nabi SAW, dia berkata: Ketika seorang pria shalat dengan kondisi sarung melebihi

---

[647] Sanadnya *shahih* dan para perawinya *masyhur*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 10270.

HR. Al Bukhari dan Muslim dalam pembahasan tentang pengobatan.

mata kaki, saat Rasulullah SAW berujar kepadanya, "*Pergi dan berwudhulah.*"

Dia lanjut berkata: Dia kemudian pergi lalu berwudhu. Setelah itu dia muncul, lantas Rasulullah SAW berujar lagi, "*Pergi dan berwudhulah.*"

Dia berkata lagi, "Pria itu kemudian pergi dan berwudhu. Setelah itu dia muncul, lalu bertanya, 'Ada apa denganmu wahai Rasulullah? Kenapa engkau menyuruhnya berwudhu setelah itu diam?' Beliau bersabda, '*Sesungguhnya dia tadi shalat dengan kondisi sarung berada di bawah mata kaki, dan sesungguhnya Allah Azza wa Jalla tidak menerima shalat hamba-Nya yang mengenakan sarung melebihi mata kakinya*'."[648]

Hadits Dzi Al Gharrah RA*

١٦٥٨٢- حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدٍ النَّاقِدُ قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدَةُ بْـــنُ حُمَيْدٍ الضَّبِّيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَـــى، عَنْ ذِي الْغُرَّةِ قَالَ: عَرَضَ أَعْرَابِيٌّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسِيرُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، تُدْرِكُنَا الصَّلَاةُ وَنَحْنُ فِي أَعْطَانِ الآبِلِ أَفَنُصَلِّي فِيهَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا،

---

[648] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah perawi *tsiqah* lagi *masyhur*.

HR. Abu Daud (4/57, no. 4086), pembahasan: Pakaian, bab: Mengenakan sarung di bawah mata kaki; dan (1/172, no. 638) dari Abu Hurairah RA, pembahasan: Shalat, bab: Mengenakan sarung melebihi mata kaki dalam shalat.

* Dia adalah Dzu Al Gharrah Al Juhani. Dalam kitab Al Ishabah, dia diberi nama namun yang benar namanya tidak diketahui.

قَالَ: أَفَنَتَوَضَّأُ مِنْ لُحُومِهَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: أَفَنُصَلِّي فِي مَرَابِضِ الْغَنَمِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ، قَالَ: أَفَنَتَوَضَّأُ مِنْ لُحُومِهَا؟ قَالَ: لاَ.

16582. Amr bin Muhammad An-Naqid menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubaidah bin Humaid Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami dari Abdullah[649] bin Abdullah, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Dzi Gharrah, dia berkata: Suatu ketika seorang pria badui muncul di hadapan Rasulullah SAW saat sedang berjalan, lalu dia berujar, "Wahai Rasulullah, waktu shalat tiba saat kami sedang berada di kandang unta, apakah kami boleh shalat di dalamnya?" Rasulullah SAW menjawab, "*Tidak boleh.*" Pria itu bertanya lagi, "Apakah kami berwudhu karena mengonsumsi daging unta?" Beliau menjawab, "*Ya.*" Pria itu bertanya, "Apakah kami boleh shalat di kandang kambing?" Rasulullah SAW menjawab, "*Ya.*" Pria itu lanjut bertanya, "Apakah kami berwudhu setelah mengonsumsi daging kambing?" Beliau menjawab, "*Tidak.*"[650]

---

[649] Dalam cetakan *tha`* disebutkan dengan redaksi, Abdullah, dan ini keliru.

[650] Sanadnya *shahih*. Hadits ini sendiri *shahih* dan telah disebutkan sebelumnya pada no. 13495 dengan redaksi yang hampir sama.

Amr bin Muhammad bin Bukair an-Naqid adalah perawi *tsiqah* lagi hafizh dan haditsnya diriwayatkan dalam kitab *Shahihain*. Ubaidah bin Humaid Adh-Dhabbi atau At-Taimi atau Al-Laitsi adalah perawi *tsiqah*, ahli nahwu lagi *masyhur*, dan haditsnya diriwayatkan oleh Al Bukhari. Abdullah bin Abdullah adalah Ar-Razi Al Qadhi Al Hasyimi seorang perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan dalam kitab Sunan. Abdurrahman bin Abu Laila adalah perawi *tsiqah*, *masyhur* lagi ma'ruf.

١٦٥٨٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدَةَ -يَعْنِي الْحَدَّادَ- قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي مَنْصُورٍ، عَنْ ذِي اللِّحْيَةِ الْكِلَابِيِّ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَنَعْمَلُ فِي أَمْرٍ مُسْتَأْنَفٍ أَوْ أَمْرٍ قَدْ فُرِغَ مِنْهُ؟ قَالَ: لَا، بَلْ فِي أَمْرٍ قَدْ فُرِغَ مِنْهُ، قَالَ: فَفِيمَ نَعْمَلُ إِذًا؟ قَالَ: اعْمَلُوا فَكُلٌّ مُيَسَّرٌ لِمَا خُلِقَ لَهُ.

16583. Yahya bin Ma'in menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ubaidah —yaitu Al Haddad— menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Aziz bin Muslim menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Manshur, dari Dzi Al-Lihya Al Kilabi, bahwa dia berujar, "Wahai Rasulullah, apakah kami beramal dalam perkara baru atau perkara yang telah diselesaikan?" Beliau menjawab, "*Tidak, bahkan dalam perkara yang telah diselesaikan.*" Dia bertanya lagi, "Kalau begitu dalam hal apa kami beramal?" Beliau menjawab, "*Beramallah, karena setiap orang akan diberi kemudahan dengan bakat yang dianugerahkan kepadanya.*"[651]

١٦٥٨٤- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ أَسْلَمَ الْعَدَوِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي مَنْصُورٍ، عَنْ ذِي اللِّحْيَةِ الْكِلَابِيِّ قَالَ:

---

* Dia adalah Al-Lihyah Al Kullabi Syuraih bin Amir dan ada yang mengatakan, namanya Adh-Dhahhak bin Qais.

[651] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14192. Yahya bin Ma'in adalah imam dalam hal ini. Abu Ubaidah Al Haddad adalah Abdul Wahid bin Washil, seorang perawi *tsiqah* lagi *masyhur* dan haditsnya diriwayatkan oleh Al Bukhari. Abdul Aziz bin Muslim Al Qasmali Al Marwazi adalah perawi *tsiqah* dari kalangan ahli ibadah lagi *masyhur*, dan haditsnya diriwayatkan dalam kitab *Shahihain*.

قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَنَعْمَلُ فِي أَمْرٍ مُسْتَأْنَفٍ أَوْ فِي أَمْرٍ قَدْ فُرِغَ مِنْهُ؟ قَالَ: بَلْ فِي أَمْرٍ قَدْ فُرِغَ مِنْهُ، قَالَ: فَفِيمَ الْعَمَلُ؟ فَقَالَ: اعْمَلُوا فَكُلٌّ مُيَسَّرٌ لِمَا خُلِقَ لَهُ.

16584. Abu Abdullah Al Bashri menceritakan kepada kami, Shal bin Aslam Al Adawi menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Abu Manshur menceritakan kepada kami dari Dzi Al-Lihyah Al Kilabi, dia berkata: Aku pernah bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah kami bekerja dalam hal yang baru atau dalam hal yang telah diselesaikan?" Beliau menjawab, "*Bahkan, dalam hal yang telah diselesaikan.*" Dia bertanya lagi, "Dalam hal apa kami bekerja?" Beliau menjawab, "*Bekerjalah, karena setiap orang diberi kemudahan dengan bakat yang dianugerahkan kepadanya.*"[652]

Hadits Dzi Al Ashabi' RA*

١٦٥٨٥- حَدَّثَنَا أَبُو صَالِحٍ الْحَكَمُ بْنُ مُوسَى قَالَ: حَدَّثَنَا ضَمْرَةُ بْنُ رَبِيعَةَ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي عِمْرَانَ، عَنْ ذِي الأَصَابِعِ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنْ ابْتُلِينَا بَعْدَكَ بِالْبَقَاءِ أَيْنَ تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: عَلَيْكَ بِبَيْتِ الْمَقْدِسِ، فَلَعَلَّهُ أَنْ يَنْشَأَ لَكَ ذُرِّيَّةٌ يَغْدُونَ إِلَى ذَلِكَ الْمَسْجِدِ وَيَرُوحُونَ.

---

[652] Sandnya *shahih* seperti sebelumnya.

Abu Ubdullah Al Bashri adalah Muhammad bin Abdullah bin Al Mutsanna, seorang hakim Bashrah dan Baghdad. Shal bin ASlam adalah perawi *tsiqah* dan diridhai. Yazid bin Abu Manshur Abu Rauh Al Azdi Al Bashri juga seperti itu.

* Dia adalah Dzu Al Ashabi' Al Juhani, ada yang mengatakan, At-Tamimi atau Al Khuza'i. Dia masuk Islam sebelum penaklukan Makkah dan tinggal di Baitul Maqdis lantaran mengikuti nasehat Rasulullah SAW dan akhirnya wafat di sana.

16585. Abu Shalih Al Hakam bin Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: Dhamrah bin Rabi'ah menceritakan kepada kami dari Utsman bin Atha`, dari Abu Imran, dari Dzi Al Ashabi', dia berkata: Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami diuji dengan umur panjang setelah kepergianmu, jadi apa yang engkau perintahkan kepada kami?" Beliau menjawab, *"Pergilah ke Baitul Maqdis, semoga engkau memperoleh keturunan yang pergi dan pulang ke masjid itu."*[653]

Hadits Dzi Al Jausyan Adh-Dhabai RA*

١٦٥٨٦- حَدَّثَنَا أَبُو صَالِحٍ الْحَكَمُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ قَالَ: أَبِي أَخْبَرَنَا، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ ذِي الْجَوْشَنِ الضِّبَابِيِّ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ أَنْ فَرَغَ مِنْ أَهْلِ بَدْرٍ بِابْنِ فَرَسٍ لِي يُقَالُ لَهَا الْقَرْحَاءُ، فَقُلْتُ: يَا مُحَمَّدُ، إِنِّي قَدْ جِئْتُكَ بِابْنِ الْقَرْحَاءِ لِتَتَّخِذَهُ، قَالَ: لاَ حَاجَةَ لِي فِيهِ، وَإِنْ أَرَدْتَ أَنْ أَقِيضَكَ فِيهَا الْمُخْتَارَةَ مِنْ دُرُوعِ بَدْرٍ فَعَلْتُ، فَقُلْتُ: مَا كُنْتُ لأَقِيضَهُ الْيَوْمَ بِعُدَّةٍ، قَالَ: لاَ حَاجَةَ لِي فِيهِ، ثُمَّ قَالَ: يَا ذَا الْجَوْشَنِ، أَلاَ تُسْلِمُ فَتَكُونَ مِنْ أَوَّلِ أَهْلِ هَذَا الأَمْرِ؟ فَقُلْتُ: لاَ، قَالَ: لِمَ؟ قُلْتُ: إِنِّي رَأَيْتُ قَوْمَكَ وَلِعُوا بِكَ، قَالَ: فَكَيْفَ بَلَغَكَ عَنْ

[653] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi yagn bernama Utsman bin A*tha*` bin Abu Muslim Al Khurasani Al Maqdisi. Abu Imran adalah maula Ummu Ad-Darda`, seorang perawi *shaduq* dan para ulama menyangsikan haditsnya. Al Haitsami (*Al Majma'*, 4/7) juga menilainya *dha'if* karena ada perawi yang bernama Utsman.

HR. Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 4/238, no. 4237)

* Biografi Dzi Al Jausyan ini telah dikemukakan pada hadits no. 15907.

مَصَارِعِهِمْ بِبَدْرٍ؟ قُلْتُ: قَدْ بَلَغَنِي، قَالَ: فَإِنَّا نُهْدِي لَكَ؟ قُلْتُ: إِنْ تَغْلِبْ عَلَى الْكَعْبَةِ وَتَقْطُنْهَا، قَالَ: لَعَلَّكَ إِنْ عِشْتَ تَرَى ذَلِكَ، ثُمَّ قَالَ: يَا بِلَالُ، خُذْ حَقِيبَةَ الرَّجُلِ فَزَوِّدْهُ مِنَ الْعَجْوَةِ، فَلَمَّا أَدْبَرْتُ قَالَ: أَمَا إِنَّهُ مِنْ خَيْرِ فُرْسَانِ بَنِي عَامِرٍ، قَالَ: فَوَاللهِ، إِنِّي بِأَهْلِي بِالْغَوْرِ إِذْ أَقْبَلَ رَاكِبٌ، فَقُلْتُ: مَا فَعَلَ النَّاسُ؟ قَالَ: وَاللهِ، قَدْ غَلَبَ مُحَمَّدٌ عَلَى الْكَعْبَةِ وَقَطَنَهَا، فَقُلْتُ: هَبِلَتْنِي أُمِّي وَلَوْ أُسْلِمُ يَوْمَئِذٍ، ثُمَّ أَسْأَلُهُ الْحِيرَةَ لَأَقْطَعَنِيهَا.

16586. Abu Shalih Al Hakam bin Musa menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku mengabarkan kepadaku dari ayahnya, dari Dzi Al Jausyan Adh-Dhababi, dia berkata: Aku pernah mendatangi Nabi SAW setelah tiba dari Ahli Badar ditemani Ibnu Faras yang dipanggil Al Qarha`. Aku kemudian berujar, "Wahai Muhammad, sesungguhnya aku mendatangimu dengan Ibnu Al Qarha` agar engkau bisa memanfaatkannya." Beliau menjawab, "*Aku tidak membutuhkanya. Jika aku mau aku menggantikannya dengan baju besi Badar pilihan, niscaya aku pasti melakukannya.*" Aku kemudian berujar, "Sungguh aku tidak akan menggantinya hari ini dengan beberapa barang." Beliau berujar, "*Aku tidak memerlukannya.*" Setelah itu beliau berkata, "*Wahai Dzul Jausyan, tidakkah engkau masuk Islam sehingga engkau menjadi orang pertama dalam hal ini?*" Aku menjawab, "Tidak." Beliau balik bertanya, "*Kenapa?*" Aku menjawab, "Sesungguhnya aku telah melihat kaummu dibuat lalai dengan dirimu." Beliau bertanya lagi, "*Bagaimana kabar pertarungan mereka di Badar sampai kepadamu?*" Dia menjawab, "Kabar itu telah sampai kepadaku." Beliau berujar, "*Sesungguhnya kami memberi hadiah kepadamu.*" Aku menjawab, "Jika engkau menguasai Ka'bah dan menempatinya." Beliau berujar, "*Jika usiamu panjang, maka engkau akan menyaksikan hal itu.*" Setelah itu beliau berujar, "*Wahai Bilal, ambillah tas pria itu*

dan penuhilah dengan kurma ajwah." Ketika aku pulang, beliau bersabda, "*Ketahuilah, sesungguhnya dia adalah satria berkuda bani Amir yang paling mahir.*"

Dia berkata, "Demi Allah, sesungguhnya ketika aku sedang bersama keluargaku di sebuah datarang rendah, tiba-tiba seorang pengendara muncul di hadapanku, lalu aku bertanya, 'Apa yang dilakukan oleh orang-orang?' Dia menjawab, 'Demi Allah, Muhammad telah menguasai Ka'bah dan menempatinya'. Mendengar itu aku berujar, 'Ibuku kehilangan diriku, seandainya aku masuk Islam ketika itu, lalu aku meminta darinya al hirah, agar dia bisa memberikannya kepadaku'."[654]

١٦٥٨٧- حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ أَبُو مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ -يَعْنِي ابْنَ حَازِمٍ-، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيِّ قَالَ: قَدِمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذُو الْجَوْشَنِ وَأَهْدَى لَهُ فَرَسًا وَهُوَ يَوْمَئِذٍ مُشْرِكٌ، فَأَبَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَقْبَلَهُ، ثُمَّ قَالَ: إِنْ شِئْتَ بِعْتَنِيهِ أَوْ هَلْ لَكَ أَنْ تَبِيعَنِيهِ بِالْمُتَخَيَّرَةِ مِنْ دُرُوعِ بَدْرٍ؟ ثُمَّ قَالَ لَهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ لَكَ أَنْ تَكُونَ أَوَّلَ مَنْ يَدْخُلُ فِي هَذَا الأَمْرِ؟ فَقَالَ: لاَ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يَمْنَعُكَ مِنْ ذَلِكَ؟ قَالَ: رَأَيْتُ قَوْمَكَ قَدْ كَذَّبُوكَ وَأَخْرَجُوكَ وَقَاتَلُوكَ، فَانْظُرْ مَا تَصْنَعُ؟ فَإِنْ ظَهَرْتَ عَلَيْهِمْ آمَنْتُ بِكَ وَاتَّبَعْتُكَ، وَإِنْ ظَهَرُوا عَلَيْكَ لَمْ أَتَّبِعْكَ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا ذَا الْجَوْشَنِ، لَعَلَّكَ إِنْ بَقِيتَ، وَذَكَرَ الْحَدِيثَ نَحْوًا مِنْهُ.

---

654. Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15907 dari Isham, dari Isa bin Yunus.

16587. Syaiban bin Abu Syaibah Abu Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Jariri —yaitu Ibnu Hazim— menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq Al Hamdani, dia berkata: Dzu Al Jausyan pernah datang menemui Nabi SAW lalu menghadiahkan seekor kuda kepadaya sementara dia pada saat itu masih musyrik. Rasulullah SAW kemudian enggan menerimanya, lalu bersabda, "*Jika mau, engkau bisa menjualnya kepadaku, atau apakah engkau menukarnya dengan beberapa barang pilihan dari baju besi Badar?*" Kemudian beliau bersujar kepadanya, "*Maukah engkau menjadi orang pertama yang masuk dalam perkara ini?*" Dia kemudian menjawab, "Tidak." Setelah itu Nabi SAW bersaba, "*Apa yang menghalangi dirimu untuk melakukan itu?*" Dia menjawab, "Aku pernah melihat kaummu mendustai dirimu, mengusir dan memerangi dirimu, maka lihatlah apa yang engkau lakukan; jika engkau berhasil mengalahkan mereka, aku beriman kepadamu, namun jika mereka yang mengalahkanmu, aku tidak akan mengikutimu." Mendengar itu Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai Dzu Al Jausyan, semoga itu bisa terjadi jika engkau masih ada ....*" Setelah itu dia menyebutkan redaksi hadits yang sama.[655]

١٦٥٨٨-حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ ذِي الْجَوْشَنِ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ أَنْ فَرَغَ مِنْ بَدْرٍ بِابْنِ فَرَسٍ لِي يُقَالُ لَهَا الْقَرْحَاءُ، فَقُلْتُ: يَا مُحَمَّدُ، وَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

[655] Sanadnya *shahih*.

Syaiban bin Abu Syaibah adalah Syaibah bin Farukh Al Habthi Abu Muhammad yang dinilai *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim, namun sebagian ulama menuduhnya berpaham qadariyyah.

16588. Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa bin Yunus menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya, dari Al Jausyan, dia berkata, "Aku pernah mendatangi Nabi SAW setelah beliau pulang dari perang Badar dengan membawa seekor anak kudaku yang dipanggil *al qarha`*, lalu aku berkata, 'Wahai Muhammad,...'. Setelah itu dia menyebutkan redaksi hadits tersebut."[656]

Hadits Ummu Utsman Putri Sufyan (Ibu Bani Syaibah Al Akabir) RA*

١٦٥٨٩- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ قَالَ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ مَنْصُورِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أُمِّهِ، عَنْ أُمِّ عُثْمَانَ ابْنَةِ سُفْيَانَ وَهِيَ أُمُّ بَنِي شَيْبَةَ الأَكَابِرِ، قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ -وَقَدْ بَايَعَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَا شَيْبَةَ فَفَتَحَ، فَلَمَّا دَخَلَ الْبَيْتَ وَرَجَعَ وَفَرَغَ وَرَجَعَ شَيْبَةُ إِذَا رَسُولُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَجِبْ، فَأَتَاهُ فَقَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ فِي الْبَيْتِ قَرْنًا فَغَيِّبْهُ، قَالَ مَنْصُورٌ: فَحَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُسَافِعٍ، عَنْ أُمِّي، عَنْ أُمِّ عُثْمَانَ بِنْتِ سُفْيَانَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ فِي الْحَدِيثِ: فَإِنَّهُ لاَ يَنْبَغِي أَنْ يَكُونَ فِي الْبَيْتِ شَيْءٌ يُلْهِي الْمُصَلِّينَ.

[656] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah perawi *masyhur* dan imam.

* Dia adalah Ummut Utsman binti Sufyan, ibu dari bani Shyiabah bin Utsman. Orang-orang memanggilnya bani Syaibah Al Akabir, karena kedudukannya yang terhormat, yaitu memegang kunci Ka'bah. Ummu Utsman termasuk wanita yang pertama kali dibaiat dan dia kelebihan akal dan hikmah.

16589. Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Abdurrahman mengabarkan kepada kami dari Manshur bin Abdurrahman, dari ibunya, dari Ummu Utsman binti Sufyan ibu bani Syaibah Al Akabir, —Muhammad bin Abdurrahman berkata: Aku pernah membaiat Nabi SAW—, bahwa Nabi SAW pernah memanggil Syaibah, lalu dia membuka pintu Ka'bah. Tatkala beliau masuk ke dalam Baitullah, dia pulang, lau beliau selesai (dari keperluannya) dan Syaibah pun kembali. Ternyata utusan Rasulullah SAW datang mengatakan, agar dia menjawab panggilan beliau. Dia kemudian datang, lalu beliau bertanya, *"Sesungguhnya aku melihat ada sebuah tanduk di dalam Baitullah, enyahkanlah!"*

Manshur berkata: Abdullah bin Musafi' menceritakan kepadaku dari ibuku, dari Ummu Utsman binti Sufyan, bahwa Nabi SAW bersabda kepadanya dalam hadits, *"Sesungguhnya tidak patut ada sesuatu yang membuat orang yang shalat lalai di dalam Baitullah."*[657]

---

[657] Sanadnya *shahih*.

Abdullah adalah Ibnu Al Mubarak. Muhammad bin Abdurrahman adalah Ibnu Abu Dzi`b. Manshur bin Abdurrahman adalah Ibnu Thalhah bin Al Harits Al Hajabi Al Makki, seorang perawi *tsiqah masyhur* dan haditsnya diriwaytkan dalam kitab *Shahihain*. Ibunya bernama Shafiyyah binti Syaibah yang pernah melihat Nabi SAW dan termasuk sahabat wanita menurut kesepakatan.

HR. Abu Daud (2/215, no. 2030), pembahasan: Manasik, bab: Hijir Ismail, Abdurrazzaq (5/88, no. 9083), pembahasan: Haji, bab: Dua tanduk domba; Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 9/55, no. 8396); dan Al Humaidi (2/257, no. 565).

Makna hadits bahwa Nabi SAW ketika masuk Ka'bah, beliau menemukan tanduk domba, lalu beliau memerintahkan menguburkannya, karena di masa jahiliyah orang-orang meyakini bahwa kedua tanduk domba itu adalah tanduk domba yang diganti dengan Ismail untuk Ibrahim. Beliau kemudian memerintahkan menguburkannya agar orang-orang tidak disibutkkan dengan kepercayaan sesat tersebut.

١٦٥٩٠- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ: حَدَّثَنِي مَنْصُورٌ، عَنْ خَالِهِ مُسَافِعٍ، عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ أُمِّ مَنْصُورٍ قَالَتْ: أَخْبَرَتْنِي امْرَأَةٌ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ وَلَدَتْ عَامَّةَ أَهْلِ دَارِنَا أَرْسَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى عُثْمَانَ بْنِ طَلْحَةَ، وَقَالَ مَرَّةً: إِنَّهَا سَأَلَتْ عُثْمَانَ بْنَ طَلْحَةَ: لِمَ دَعَاكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: إِنِّي كُنْتُ رَأَيْتُ قَرْنَيْ الْكَبْشِ حِينَ دَخَلْتُ الْبَيْتَ، فَنَسِيتُ أَنْ آمُرَكَ أَنْ تُخَمِّرَهُمَا، فَخَمِّرْهُمَا فَإِنَّهُ لاَ يَنْبَغِي أَنْ يَكُونَ فِي الْبَيْتِ شَيْءٌ يَشْغَلُ الْمُصَلِّيَ، قَالَ سُفْيَانُ: لَمْ تَزَلْ قَرْنَا الْكَبْشِ فِي الْبَيْتِ حَتَّى احْتَرَقَ الْبَيْتُ فَاحْتَرَقَا.

16590. Sufyan menceritakan kepada kami, dia berkata: Manshur menceritakan kepadaku dari pamannya, Musafi', dari Shafiyyah binti Syaibah Ummu Manshur, dia berkata: Seorang wanita bani Sulaim mengabarkan kepadaku bahwa bibi penghuni keluarga kami melahirkan, lalu Rasulullah SAW mengirim kepada Utsman bin Thalhah —dalam kesempatan lain dia berkata: Sesungguhnya dia meminta dari Utsman bin Thalhah, kenapa Nabi SAW memanggilmu?— beliau bersabda, "*Sesunggguhnya aku melihat dua buah tanduk domba ketika masuk ke dalam Baitullah, lalu aku lupa memerintahkan dirimu untuk mengenyahkannya, karena sesungguhnya tidak layak ada benda yang membuat orang yang shalat sibuk dengan yang lain di dalam Baitullah.*"

Sufyan berkata, "Tanduk domba itu masih ada di dalam Ka'bah hingga saat Baitullah terbakar dan kedua tanduk itu pun ikut terbakar."[658]

Hadits Sebagian Istri Nabi SAW

١٦٥٩١- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ قَالَ: حَدَّثَنِي نَافِعٌ، عَنْ صَفِيَّةَ، عَنْ بَعْضِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَتَى عَرَّافًا فَصَدَّقَهُ بِمَا يَقُولُ، لَمْ يُقْبَلْ لَهُ صَلَاةٌ أَرْبَعِينَ يَوْمًا.

16591. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dia berkata: Nafi' menceritakan kepadaku dari Shafiyyah, dari beberapa istri Nabi SAW, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangisapa mendatangi peramal, lalu mempercayai ramalannya, maka shalatnya selama empat puluh hari tidak diterima.*"[659]

---

[658] Sanadnya *shahih* seperti hadits sebelumnya.

Musafi' bn Syaibah dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Sa', Al Ijli dan Ibnu Hibban. Lihat *Syarah Ma'ani Al Atsar* (1/392).

[659] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah perawi *tsiqah* lagi *masyhur*.

Ubaidullah adalah Ibnu Abdulah bin Umar bin Al Khaththab. Nafi' adalah maula Ibnu Umar, seorang imam yang terkenal. Shafiyyah adalah putri Ubaid, istri Abdullah bin Umar. Dia pernah bertemu dengan Nabi SAW, dan ada yang mengatakan bahwa dia tidak pernah bertemu dengan Nabi SAW dan dia termasuk generasi tabiin.

HR. Muslim (4/1751, no. 2230), pembahasan: Salam, bab: Larangan meramal; dan Al Hakim (1/8).

Adz-Dzahabi setuju dengan pendapat Al Hakim dalam masalah ini.

١٦٥٩٢- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ -يَعْنِي ابْنَ إِبْرَاهِيمَ-، قَالَ: حَـدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ ذَكْوَانَ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ عَبْـدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنِ امْرَأَةٍ مِنْهُمْ قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْـهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا آكُلُ بِشِمَالِي، وَكُنْتُ امْرَأَةً عَسْرَاءَ، فَضَرَبَ يَدِي فَـسَقَطَتِ اللُّقْمَةُ، فَقَالَ: لاَ تَأْكُلِي بِشِمَالِكِ، وَقَدْ جَعَلَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لَكِ يَمِينًا، أَوْ قَالَ: قَدْ أَطْلَقَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَكِ يَمِينَكِ، قَالَ: فَتَحَوَّلَتْ شِمَالِي يَمِينًا، فَمَا أَكَلْتُ بِهَا بَعْدُ.

16592. Ismail —yaitu Ibnu Ibrahim— menceritakan kepada kami, dia berkata: Husain bin Dzakwan menceritakan kepada kami dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah, dari Abdullah bin Muhammad, dari seorang wanita dari mereka, dia berkata, "Rasulullah SAW datang menemuiku saat aku sedang makan dengan tangan kiriku dan aku saat itu termasuk wanita yang sulit. Beliau kemudian memukuli tanganku hingga suapan makanan itu terjatuh, lalu beliau bersabda, '*Jangan makan dengan tangan kirimu dan Allah Tabaraka wa Ta'ala telah menjadikan tangan kanan untukmu*'. Atau beliau bersabda, '*Allah Azza wa Jalla telah menciptakan tangan kananmu untukmu*'."

Wanita itu lanjut berkata, "Aku kemudian mengganti tangan kiriku dengan tangan kanan. Setelah itu aku tidak pernah lagi makan dengan tangan kiri."[660]

---

[660] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah perawi *masyhur*.

Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah adalah perawi *tsiqah* lagi *hujjah*. Husain bin Dzakwan adalah seorang pengajar terkenal dari kalangan perawi *tsiqah*.

Hadits Seorang Pria Khuza'ah RA

١٦٥٩٣- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ مَوْلًى لَهُمْ يُقَالُ لَهُ مُزَاحِمُ بْنُ أَبِي مُزَاحِمٍ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ خَالِدِ بْنِ أَسِيدٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْهُمْ مِنْ خُزَاعَةَ، يُقَالُ لَهُ مُخَرِّشٌ أَوْ مُحَرِّشٌ لَمْ يَكُنْ سُفْيَانُ يُقِيمُ عَلَى اسْمِهِ، وَرُبَّمَا قَالَ: مُحَرِّسٌ وَلَمْ أَسْمَعْهُ أَنَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنَ الْجِعِرَّانَةِ لَيْلَةً فَاعْتَمَرَ، ثُمَّ رَجَعَ وَأَصْبَحَ بِهَا كَبَائِتٍ، فَنَظَرْتُ إِلَى ظَهْرِهِ كَأَنَّهُ سَبِيكَةُ فِضَّةٍ.

16593. Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Ismail bin Umayyah, dari *maula* mereka yang dipanggil Muzahim bin Abu Muzahim, dari Abdul Aziz bin Abdullah bin Khalid bin Usaid, dari seorang pria dari Khuza'ah yang dipanggil Mukharrisy atau Muharrisy (Sufyan belum bisa memastikan namanya dan bisa jadi dia menyebutkan, Muharris dan nama ini belum pernah aku dengan), bahwa Nabi SAW keluar dari Ji'ranah di malam hari, lalu menunaikan umrah. Setelah itu beliau kembali lalu bermalam di sana. Kemudian aku melihat bagian punggungnya seolah-olah ada sebuah perak murni.[661]

Abdullah bin Muhammad bin Abdullah bin Zaid Al Anshari adalah perawi *tsiqah* juga.

Al Haitsami (5/26) berkata, "Para perawi Ahmad adalah perawi *tsiqah*."

Hadits ini telah disebutkan nanti pada no. 23117.

[661] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15450.

Abdul Aziz bin Abdullah bin Khalid bin Usaid adalah Umawi, bukan Al Khuza'i. dia adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan dalam kitab Sunan. Ismail bin Umayyah bin Amr bin Sa'id bin Al Ash Al Umawi, seorang perawi *tsiqah tsabat* dari kalangan perawi *masyhur*.

Hadits Seorang Pria dari Tsaqif, dari Ayahnya, dari Ayahnya RA

١٦٥٩٤- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ ثَقِيفٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَالَ فَنَضَحَ فَرْجَهُ.

16594. Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dai seorang pria dari bani Tsaqif, dari ayahnya, dari ayahnya, bahwa Nabi SAW pernah kencing lalu beliau membasuh kemaluannya.[662]

Hadits Abu Jubairah bin Adh-Dhahhak Al Anshari dari pamannya RA

١٦٥٩٥- حَدَّثَنَا حَفْصُ بنُ غِيَاثٍ قَالَ: حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ أَبِي جَبِيرَةَ بْنِ الضَّحَّاكِ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ عُمُومَةٍ لَهُ قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنَّا إِلاَّ لَهُ لَقَبٌ أَوْ لَقَبَانِ قَالَ: فَكَانَ إِذَا دَعَا بِلَقَبِهِ قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ هَذَا يَكْرَهُ هَذَا، قَالَ: فَنَزَلَتْ (وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَٰبِ).

16595. Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami, dia berkata: Daud bin Abu Hind menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dari Abu Jubairah bin Adh-Dhahhak Al Anshari, dari

---

[662] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi yang majhul dari seorang sahabat. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15322.

Ibnuj Abu Najih adalah Abdullah, seorang perawi *tsiqah* lagi *masyhur*.

pamannya yang pernah mendatangi Nabi SAW sementara tidak ada seorang pun dari kami melainkan dia mempunyai satu julukan atau dua julukan, dia berkata, "Apabila beliau memanggil, maka beliau memanggilnya dengan nama julukan. Lalu kami berujar, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya dia tidak menyukai ini'." Pria itu lanjut berkata, "Tak lama kemudian turunlah ayat, '*Dan janganlah kamu saling memberi julukan dengan julukan yang buruk*'."[663] (Qs. Al Hujaraat [49]: 11).

Hadits Mu'adz bin Abdullah bin Khubaib, dari Pamannya RA

١٦٥٩٦- حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ شَيْخٌ صَالِحٌ حَسَنُ الْهَيْئَةِ مَدِينِيٌّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ خُبَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَمِّهِ قَالَ: كُنَّا فِي مَجْلِسٍ، فَطَلَعَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَهُ.

16596. Abu Amir menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Abu Sulaiman, guru dari Shalih Hasan Al Haiah Madani menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'adz bin Abdullah bin Khubaib menceritakan kepada kami dari pamannya, dia berkata, "Kami pernah berkumpul di sebuah majlis, lalu Rasulullah SAW muncul di tengah-tengah kami...." Selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits tersebut.[664]

---

[663] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah perawi *masyhur*.
Ada yang mengatakan bahwa Abu Jubairah termasuk kalangan sahabat.
HR. Abu Daud (4/29, no. 4962), pembahasan: Adab, bab: Julukan; At-Tirmidzi (5/388, no. 3268), pembahasan: Tafsir surah Al Hujuraat; dan Ibnu Majah (2/1231, no. 3741), pembahasan: Adab, bab: Julukan.
At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

[664] Sanadnya *shahih* seperti hadits sebelumnya.

١٦٥٩٧- حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبَّادٌ -يَعْنِي ابْنَ رَاشِدٍ-، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي سَلِيطٍ، أَنَّهُ مَرَّ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ قَاعِدٌ عَلَى بَابِ مَسْجِدِهِ مُحْتَبٍ وَعَلَيْهِ ثَوْبٌ لَهُ قِطْرٌ لَيْسَ عَلَيْهِ ثَوْبٌ غَيْرَهُ وَهُوَ يَقُولُ: الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لاَ يَظْلِمُهُ، وَلاَ يَخْذُلُهُ، ثُمَّ أَشَارَ بِيَدِهِ إِلَى صَدْرِهِ يَقُولُ: التَّقْوَى هَاهُنَا، التَّقْوَى هَاهُنَا.

16597. Abu Amir menceritakan kepada kami, dia berkata: Abbad —yaitu Ibnu Rasyid— menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari seorang pria dari bani Sulith, bahwa dia pernah melewati Rasulullah saat beliau sedang duduk di atas pintu masjidnya dalam kondisi *ihtiba`* (cara duduk dengan menempelkan kedua paha dekat dengan dada dan posisi kedua tangan melingkar menahan keduanya) *qithr* sementara tidak ada pakaian lain yang dimilikinya, beliau bersabda, "*Seorang muslim adalah saudara muslim yang lain, dia tidak boleh menzhalimi, dan menghinakan saudaranya yang lain.*" Beliau kemudian memberi isyarat ke dadanya lalu bersabda, "*Takwa itu di sini, takwa itu di sini.*"[665]

Abdullah bin Abu Sulaiman bin Abu Salamah Al Aslami dinilai *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh Al Bukhari. Imam Ahmad mengisyaratkan bahwa dia adalah perawi *tsiqah*. Ma'adz bin Abdullah bin Khubaib Al Juhani Al Madani dinilai *tsiqah* oleh Abu Daud dan Ibnu Hibban, serta haditsnya diriwayatkan dalam kitab As-Sunan.

[665] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah perawi *masyhur*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16577 dengan redaksi yang sama.

Hadits Seorang Pria Anshar RA

١٦٥٩٨- حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو قَالَ: حَدَّثَنَا زَائِدَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا الرُّكَيْنُ بْنُ الرَّبِيعِ بْنِ عُمَيْلَةَ، عَنْ أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ رَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْخَيْلُ ثَلاَثَةٌ: فَرَسٌ يَرْبِطُهُ الرَّجُلُ فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ فَثَمَنُهُ أَجْرٌ وَرُكُوبُهُ أَجْرٌ وَعَارِيَتُهُ أَجْرٌ وَعَلَفُهُ أَجْرٌ، وَفَرَسٌ يُغَالِقُ عَلَيْهِ الرَّجُلُ وَيُرَاهِنُ فَثَمَنُهُ وِزْرٌ وَعَلَفُهُ وِزْرٌ، وَفَرَسٌ لِلْبِطْنَةِ فَعَسَى أَنْ يَكُونَ سَدَادًا مِنَ الْفَقْرِ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى.

16598. Muawiyah bin Amr menceritakan kepada kami, dia berkata: Za`idah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ar-Rukain bin Ar-Rabi' bin Umailah menceritakan kepada kami dari Abu Amr Asy-Syaibani, dari seorang pria Anshar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Kuda itu ada tiga macam: Kuda yang ditambatkan seorang pria di jalan Allah Azza wa Jalla, lalu nilainya menjadi pahala, mengendarainya pahala, menyewanya juga pahala dan memberi makan kuda itu pun pahala; kuda diikat oleh seorang pria lalu digadaikan, maka nilainya adalah dosa, dan memberi makan kepadanya pun dosa; dan kuda untuk dipelihara, agar bisa menjadi penutup kefakiran insya Allah Ta'ala.*"[666]

---

[666] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8956.

Ar-Rukbain bin Ar-Rabi' bin Amaliyyah Al Fazari adalah perawi *tsiqah* lagi *masyhur* dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim. Abu Amr Asy-Syaibani Sa'd bin Iyas termasuk perawi tsiqh Mukhadramiin dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

HR. Al Bukhari (3/148), pembahasan: Musaqah, bab: Memberi minum kepada orang lain; Muslim (2/680, no. 977); dan At-Tirmidzi (4/173, no. 1636).

Al Haitsami (5/260) berkata, "Para perawinya adalah perawi *shahih*."

Hadits Yahya bin Hushain bin Urwah, dari Neneknya RA*

١٦٥٩٩ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ شُعْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حُصَيْنِ بْنِ عُرْوَةَ قَالَ: حَدَّثَتْنِي جَدَّتِي قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: وَلَوْ اسْتُعْمِلَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ يَقُودُكُمْ بِكِتَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ فَاسْمَعُوا لَهُ وَأَطِيعُوا.

16599. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dia berkata: Yahya bin Hushain bin Urwah menceritakan kepada kami, dia berkata: Nenekku menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku mendengar Rasululah SAW bersabda, '*Walaupun Dia menugaskan seorang budak yang memimpin kalian dengan Kitab Allah Azza wa Jalla maka dengar dan taatilah pemimpin tersebut*'."[667]

١٦٦٠٠ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ حُصَيْنٍ، عَنْ جَدَّتِهِ قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَرْحَمُ اللهُ الْمُحَلِّقِينَ، يَرْحَمُ اللهُ الْمُحَلِّقِينَ، قَالُوا فِي الثَّالِثَةِ: وَالْمُقَصِّرِينَ؟ قَالَ: وَالْمُقَصِّرِينَ.

---

* Neneknya adalah Ummu Al Hushain Al Ahmasiyyah. Dalam riwayat Muslim disebutkan bahwa dia pernah menunaikan ibadah haji bersama Rasulullah SAW saat melaksanakan haji wada', dan aku pun mendengar hadits nenek tersebut dari Nabi SAW tentang haji wada' tersebut.

[667] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 12065 dengan redaksi yang sama.

Yahya bin Hushain bin Urwah Al Ahmasi dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban.

Abu Hatim berkata, "Dia adalah perawi *shaduq*."

HR. Muslim (3/1468, no. 1838); dan Al Bukhari (13/121, no. 7142).

16600. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Hushain, dari neneknya, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Semoga Allah merahmati orang-orang yang mencukur habis rambutnya, semoga Allah merahmati orang-orang yang mencukur habis rambut.*" Para sahabat bertanya pada kali yang ketiga, "Dan orang-orang yang memendekkan rambutnya juga?" Beliau menjawab, "*Dan orang-orang yang memendekkan rambutnya juga.*"[668]

Hadits Ibnu Najad, dari Neneknya RA*

١٦٦٠١- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورِ بْنِ حَيَّانَ الْأَسَدِيِّ، عَنِ ابْنِ نَجَّادٍ، عَنْ جَدَّتِهِ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رُدُّوا السَّائِلَ وَلَوْ بِظِلْفٍ مُحْتَرِقٍ أَوْ مُحْرَقٍ.

16601. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur bin Hayyan Al Asadi, dari Ibnu Najjad, dari neneknya, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Kabulkanlah permintaan orang yang meminta walau hanya dengan memberi bagaian betis kambing yang dibakar atau dimasak dengan api*'."[669]

---

[668] Sanadnya *shahih* seperti hadits sebelumnya dan lihat hadits no. 11786.

*Seperti inilah redaksi yang tercantum pada naskah Imam Ahmad, sedangkan dalam kitab Sunan, dia disebut dengan nama Ummu Bajid dan ini adalah gelarnya.

Ibnu Hajar berkata, "Ada yang mengatakan bahwa namanya adalah hawwa binti Zaid bin As-Sakan Al Anshariyyah Al Asyhaliyyah, keturunan bani Ashhal."

[669] Sanadnya *shahih.*

Manshur bin hayyan bin Hishn Al Asadi adala perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim dan lainnya. Selain itu, riwayat yang disampaikannya pun sedikit. Ibnu Najad dikoreksi oleh para hafizh bahwa dia adalah Ibnu Bajid. Nama lengkapnya adalah Abdurrahman bin Bajid bin Wahb Al Anshari Al Haritsi. Dia pernah bertemu dengan Nabi SAW dan para ulama memasukkannya dalam kategori ...

Hadits Yahya bin Hushain, dari Ibunya RA

١٦٦٠٢- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ حُصَيْنٍ، عَنْ أُمِّهِ قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ يَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، اتَّقُوا اللهَ وَاسْمَعُوا وَأَطِيعُوا، وَإِنْ أُمِّرَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ حَبَشِيٌّ مُجَدَّعٌ مَا أَقَامَ فِيكُمْ كِتَابَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

16602. Waki' menceritakan kepada kami dari Israil, dari Abu Ishaq, dari Yahya bin Hushain, dari ibunya, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW berpidato ketika haji wada', "*Wahai sekalian manusia, bertakwalah kepada Allah, dengar dan taatlah meskipun yang diangkat sebagai pemimpin kalian adalah seorang budak Ethyopia yang jelek selama dia menegakkan Kitabullah Azza wa Jalla di tengah-tengah kalian.*"[670]

Hadits Seorang Wanita RA

١٦٦٠٣- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ ضَمْرَةَ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ جَدَّتِهِ، عَنِ امْرَأَةٍ مِنْ نِسَائِهِمْ قَالَ: وَقَدْ

sahabat. Seperti itulah namanya disebutkan oleh Abu Daud dan yang lain. Sedangkan Imam Ahmad menamainya Bajad pada hadits no.23126

HR. Abu Daud (2/130, no. 1667), pembahasan: Zakat, bab: Hak peminta, dar jalur periwayatan Al-Laits, dari Sa'id bin Abu Sa'id, dri Abdurrahman bin Bajid, dari neneknya Ummu Bajid yang pernah membaiat Rasulullah SAW; At-Tirmidzi (3/44, no. 665), pembahasan: Zakat, bab: Hak peminta; An-Nasa`i (5/81, no. 2565); Malik (2/923); dan Ibnu Hibban (211, no. 825).

[670] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16599.

كَانَتْ صَلَّتِ الْقِبْلَتَيْنِ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِي: اخْتَضِبِي تَتْرُكُ إِحْدَاكُنَّ الْخِضَابَ حَتَّى تَكُونَ يَدُهَا كَيَدِ الرَّجُلِ، قَالَتْ: فَمَا تَرَكَتِ الْخِضَابَ حَتَّى لَقِيَتِ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ، وَإِنْ كَانَتْ لَتَخْتَضِبُ وَإِنَّهَا لَابْنَةُ ثَمَانِينَ.

16603. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami dari Ibnu Dhamrah bin Sa'id, dari neneknya, dari seorang wanita dari istri-istrinya, dia berkata: Dia pernah shalat bersama Rasulullah SAW ke dua arah kiblat, dia berkata: Rasulullah SAW datang menemuiku lalu berujar kepadaku, "*Gunakanlah cat! Salah satu dari kalian akan meninggalkan Al Khaththab sampai tangannya menjadi seperti tangan pria itu.*"

Dia lanjut berkata, "Sejak itu aku tidak pernah meninggalkan cat pewarna sampai aku bertemu Allah *Azza wa Jalla.*" Dan sungguh dia terus mengenakan cat tersebut sampai usianya mencapai delapan puluh tahun.[671]

---

[671] Sanadnya *dha'if*, karena ketidakjelasan identitas nenek dari Ibnu Dhamrah.

Al Haitsami (5/171) menilainya *dha'if* namun banyak hadits yang disebutkan oleh Al Haitsami memperkuat hadits ini dan sebagiannya mendukung hadits yang lain. Kondisi hadits yang paling baik dari semuanya adalah hadits yang diriwayatkan oleh Al Bazzar dari Ibnu Abbas bahwa seorang wanita dating menemui Nabi SAW untuk membaiatnya namun dia belum menggunakan cat. Dia kemudian tidak membaiatnya sampai wanita itu selesai menggunakan cat. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Al Bazzar (*Al Majma'*, 5/172) namun di dalam sanadnya ada perawi yang bernama Laits bin Abu Sulaim yang dituduh mudallis.

Hadits Rabah bin Abdurrahman bin Huwaithib dari Neneknya RA

١٦٦٠٤- حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ خَارِجَةَ قَالَ: عَبْد اللهِ وَقَدْ سَمِعْتُهُ أَنَا مِنَ الْهَيْثَمِ قَالَ: حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ مَيْسَرَةَ، عَنِ ابْنِ حَرْمَلَةَ، عَنْ أَبِي ثِفَالٍ الْمُرِّيِّ أَنَّهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَبَاحَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حُوَيْطِبٍ يَقُولُ: حَدَّثَتْنِي جَدَّتِي أَنَّها سَمِعَتْ أَبَاهَا يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لاَ وُضُوءَ لَهُ، وَلاَ وُضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرْ اللهَ تَعَالَى، وَلاَ يُؤْمِنُ بِاللهِ مَنْ لَمْ يُؤْمِنْ بِي، وَلاَ يُؤْمِنُ بِي مَنْ لاَ يُحِبُّ الأَنْصَارَ.

16604. Al Haitsam bin Kharijah menceritakan kepada kami —Abdullah berkata: Aku mendengarnya dari Al Haitsam—, dia berkata: Hafsh bin Maisarah menceritakan kepada kami dari Ibnu Harmalah, dari Abu Tsufal Al Murri, bahwa dia berkata: Aku mendengar ayahnya berkata: Aku mendengar Nabi SAW bersabda, "*Shalat tidak sah bagi orang yang tidak berwudhu dan wudhu tidak sah bagi orang yang tidak menyebut nama Allah Ta'ala. Orang yang tidak beriman kepadaku berarti tidak beriman kepada Allah, dan orang yang tidak mencintai kaum Anshar berarti tidak beriman kepadaku.*"[672]

---

[672] Sanadnya *dha'if,* karena riwayat dari Sa'id bin Zaid tidak dikenal. Bisa jadi dia termasuk sahabat. Meskipun demikian hadits tersebut *shahih* dan telah disebutkan sebelumnya pada no. 9382.

HR. Abu Daud (1/25, no. 101) dan Ibnu Majah (1/140, no. 398).

Rabah bin Abdurrahman bin Abu Sufyan bin Huwaithib adalah perawi *tsiqah* yang pernah menjadi hakmi Madinah. Abu Tsufal Al Murri adalah Tsumamah bin Wa'il seorang perawi *maqbul* (riwayatnya diterima).

١٦٦٠٥- حَدَّثَنَا شَيْبَانُ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ عِيَاضٍ، عَنْ أَبِي ثِفَالٍ بِهَذَا الْحَدِيثِ، وَقَالَ: سَمِعَتْ أَبَاهَا سَعِيدَ بْنَ زَيْدٍ.

16605. Syaiban menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Iyadh menceritakan kepada kami dari Abu Tsifal dengan redaksi hadits yang sama dan dia berkata, "Aku mendengar ayahnya Sa'id bin Zaid."[673]

Hadits Asad bin Kurzajad Khalid Al Qisra RA*

١٦٦٠٦- حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ قَالَ: أَخْبَرَنَا سَيَّارٌ، عَنْ خَالِدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْقَسْرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِجَدِّهِ يَزِيدَ بْنِ أَسَدٍ: أَحِبَّ لِلنَّاسِ مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ.

16606. Abu Ma'mar menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, dia berkata: Sayyar mengabarkan kepada kami dari Khalid bin Abdullah Al Qasri, dari ayahnya, bahwa Nabi SAW pernah berujar kepada kakeknya Yazid bin Asad, "*Cintailah orang-orang seperti halnya engkau mencintai dirimu sendiri.*"[674]

---

[673] Sanadnya *dha'if* seperti hadits sebelumnya.

*Asad bin Kurz bin Adullah bin Amir bin ABdu Syams ayah dari kakeknya Khalid dan bukan kakeknya yang termasuk sahabat Nabi SAW dan dialah yang menghadiahkan busur panah kepada Rasulullah SAW ketika dia masuk Islam dalam utusan Tsaqif. Namun naskah hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad menyatakan bahwa kakeknya Yazid adalah orang yagn emndengar hadits dan termasuk sahabat Nabi SAW. Namun sebagian ulama mengingkarinya.

[674] Sandnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Khalid bin Abdullah bin Yazid bin Asad Al Qisra seorang pemimpim yang terkenal, dan karena ayahnya . Khalid dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan Sayyar Abu Al Hakam sang perawi darinya. Dia juga berkata, "Dia akan menjadi lebih mulia daripada berbohong. Dia dipuji oleh orang yang menyebutkan biografinya dan semua ulama sepakat bahwa dia nashibiyyan serta menzhalimi, menyiksa dan membunuh. Setelah itu dia ...

١٦٦٠٧- حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ مُكْرَمٍ الْعَمِّيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ قُتَيْبَةَ، عَنْ يُونُسَ بْنِ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَوْسَطَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ جَدِّهِ أَسَدِ بْنِ كُرْزٍ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْمَرِيضُ تَحَاتُّ خَطَايَاهُ كَمَا يَتَحَاتُّ وَرَقُ الشَّجَرِ.

16607. Uqbah bin Mukrim Al Ammi menceritakan kepada kami, dia berkata: Salm bin Qutaibah menceritakan kepada kami dari Yunus bin Abu Ishaq, dari Ismail bin Ausath, dari Khalid bin Abdullah, dari kakeknya Asad bin Kurz, bahwa dia mendengar Nabi SAW bersabda, "*Dosa-dosa orang yang sakit berguguran seperti halnya daun pohon yang berguguran.*"[675]

١٦٦٠٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الرُّزِّيُّ أَبُو جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عَطَاءِ بْنِ أَبِي مَيْمُونَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا سَيَّارٌ أَنَّهُ سَمِعَ خَالِدَ بْنَ عَبْدِ اللهِ الْقَسْرِيَّ، وَهُوَ يَخْطُبُ عَلَى الْمِنْبَرِ، وَهُوَ يَقُولُ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ

---

menyiksa dan membunuh. Ayahnya dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan tidak seorang ulama pun yang menilainya cacat."

Abu Ma'mar adalah Ismial bin Ibrahim Al Hudzali Al Qathi'i, seorang perawi *tsiqah* ma`mun dan haditsnya diriwayatkan oleh Al Bukhari. Sayyar Abu Al Hakam Al Anazi adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

Al Haitsami (8/186) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Abdullah dalam *Az-Zawa`id* dan Ath-Thabarani. Para perawinya adalah perawi *tsiqah.*"

Ini berarti bahwa hadits ini termasuk dalam kitab *Az-Zawa`id* dan naskahnya tidak menyebutkan redaksi, "Ayahku menceritakan kepadaku." Hadits ini sendiri *shahih* dan telah disebutkan sebelumnya pada no. 13809.

[675] Sanadnya *hasan*, karena alasan sebelumnya. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 11131.

Uqbah bin Makram Al Ammi adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim. Dia adalah guru dari Abdullah bin Ahmad. Hadits ini tercantum dalam kitab *Az-Zawa`id*. Salm bin Qutaibah dinilai *tsiqah* dan haditsnya diriawyatkan oleh Muslim. Ismail bin Ausath Al Bujali adalah gubernur Kufah, dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan dinilai *dha'if* oleh As-Saji.

HR. Al Bukhari (10/110, no. 55647).

جَدِّي أَنَّهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتُحِبُّ الْجَنَّةَ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَأَحِبَّ لِأَخِيكَ مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ.

16608. Muhammad bin Abdullah Ar-Ruzzi Abu Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Rauh bin Atha` bin Abu Maimunah menceritakan kepada kami, dia berkata: Sayyar[676] bahwa dia mendengar Khalid bin Abdullah Al Qasri yang sedang berkhutbah di atas mimbar berujar: Ayahku menceritakan kepadaku dari kakekku bahwa dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah engkau menyukai surga?*"

Dia lanjut berkata, "Aku lalu menjawab, 'Ya'. Beliau bersabda, '*Kalau begitu cintailah saudaramu seperti halnya engkau mencintai dirimu sendiri*'."[677]

١٦٦٠٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ بِالْكُوفَةِ سَنَةَ ثَلَاثِينَ وَمِائَتَيْنِ وَيَعْقُوبُ الدَّوْرَقِيُّ قَالَا: حَدَّثَنَا هُشَيْمُ بْنُ بَشِيرٍ، قَالَ عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ: أَخْبَرَنَا سَيَّارٌ قَالَ: سَمِعْتُ خَالِدَ بْنَ عَبْدِ اللهِ الْقَسْرِيَّ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ جَدِّي يَزِيدَ بْنِ أَسَدٍ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا يَزِيدُ بْنَ أَسَدٍ، أَحِبَّ لِلنَّاسِ مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ.

16609. Abu Al Hasan Utsman bin Abu Syaibah di Kufah tahun tiga dua ratus tiga puluh, dan Ya'qub Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, keduanya berakta: Husyaim bin Basyir menceritakan

---

676 Dalam cetakan *tha`* disebutkan dengan redaksi, Yasar dan ini adalah kekeliruan penukilan.

677 Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi yang bernama Rauh bin Atha` bin Maimunah yang dinilai *dha'if* dalam kitab *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/497) sedang Al Bukhari (*Al Kabir*, 3/309) tidak berkomentar tentang dirinya.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16606.

kepada kami, Utsman bin Abu Syaibah berkata: Sayyar mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Khalid bin Abdullah Al Qasri di atas mimbar berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari kakekku Yazid bin Asad, dia berkata: Rasulullah SAW pernah berkata kepadaku, "*Wahai Yazid bin Asad, cintailah orang-orang seperti halnya engkau mencintai dirimu sendiri.*"[678]

Sisa hadits Ash-Sha'b bin Jatstsamah RA

١٦٦١٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ وَهُوَ الْمُقَدَّمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ ثَابِتٍ الْعَبْدِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ، أَنَّهُ أَهْدَى لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَحْمَ صَيْدٍ فَلَمْ يَقْبَلْهُ، فَرَأَى ذَلِكَ فِي وَجْهِ الصَّعْبِ فَقَالَ: إِنَّهُ لَمْ يَمْنَعْنَا أَنْ نَقْبَلَ مِنْكَ إِلاَّ أَنَّا كُنَّا حُرُمًا، قَالَ: وَسُئِلَ عَنِ الْخَيْلِ يُوطِئُونَهَا أَوْلاَدَ الْمُشْرِكِينَ بِاللَّيْلِ، فَقَالَ: هُمْ مِنْهُمْ -يَعْنِي مِنْ آبَائِهِمْ-، وَقَالَ: لاَ حِمَى إِلاَّ للهِ وَلِرَسُولِهِ.

16610. Muhammad bin Abu Bakar Al Muqaddami menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Tsabit Al Abdi menceritakan kepada kami, dia berkata: Amr bin Dinar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas, dari Ash-Sha'b bin Jatstsamah, bahwa dia pernah memberi hadiah kepada Rasulullah SAW berupa daging hewan buruan, namun beliau tidak menerimanya. Kemudian beliau melihat

[678] Sanadnya *hasan* dan para perawinya adalah perawi *masyhur*.
Hadits ini dinilai *hasan* karena ada perawi yang bernama Khalid seperti yang telah disebutkan pada no. 16606.

raut tidak senang di wajah Ash-Sha'b, lalu beliau bersabda, "*Sesungguhnya tidak ada yang menghalangi kami menerima hadiah darimu kecuali lantaran kami sedang berihram.*"

Ash-Sha'b lanjut berkata, "Beliau juga pernah ditanya tentang kuda yang menginjak-injak oleh anak-anak kaum musyrikin di malam hari, lalu beliau menjawab, '*Anak-anak itu bagian dari kaum musryikin*'. Maksudnya termasuk ayah mereka. Beliau juga bersabda, '*Tidak ada perlindungan kecuali untuk Allah dan Rasul-Nya*'."[679]

١٦٦١١- حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ قَالَ: مَرَّ بِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا بِالأَبْوَاءِ أَوْ بِوَدَّانَ، فَأَهْدَيْتُ لَهُ لَحْمَ حِمَارِ وَحْشٍ وَهُوَ مُحْرِمٌ، فَرَدَّهُ عَلَيَّ، فَلَمَّا رَأَى فِي وَجْهِي الْكَرَاهِيَةَ قَالَ: لَيْسَ بِنَا رَدٌّ عَلَيْكَ وَلَكِنَّا حُرُمٌ، قَالَ: وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: لاَ حِمَى إِلاَّ للهِ وَلِرَسُولِهِ، قَالَ: وَسُئِلَ عَنْ أَهْلِ الدَّارِ مِنَ الْمُشْرِكِينَ يُبَيَّتُونَ فَيُصَابُ مِنْ نِسَائِهِمْ وَذَرَارِيِّهِمْ، قَالَ: هُمْ مِنْهُمْ.

16611. Abu Khaitsamah Zuhair bin Harb menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas, dari Ash-Sha'b bin Jatstsamah, dia berkata: RAsulullah SAW pernah melewatiku saat aku sedang di Abwa` (atau di Bawaddan), kemudian aku menghadiahkan daging keledai liar kepada beliau saat sedang ihram, lalu beliau menolaknya. Tatkala beliau melihat raut tidak senang di wajahku,

---

[679] Sanadnya *munqathi'*, meskipun para perawinya adalah perawi *masyhur*. Jarak antara Muhammad bin Abu Bakar Al Maqdami dan Muhammad bin Tsabit Al `Abdi Al Hijazi sangat jauh. Lihat sanadnya yang benar pada hadits no. 16374 dan hadits selanjutnya.

beliau bersabda, "*Tidak ada yang membuat kami mengembalikan daging tersebut kepadamu kecuali karena kami sedang berihram.*"

Ash-Sha'b juga berkata, "Aku pun mendengar beliau bersabda, '*Tidak ada perlindungan kecuali untuk Allah dan Rasul-Nya*'."

Ash-Sha'b berkata lagi, "Beliau juga pernah ditanya tentang penduduk negeri kaum musyrikin yang disergap di malam hari secara tiba-tiba, lalu kaum wanita dan anak-anak mereka menjadi korban, maka beliau menjawab, '*Mereka adalah bagian dari kaum musyrikin*'."[680]

١٦٦١٢- حَدَّثَنَا مُصْعَبٌ -هُوَ الزُّبَيْرِيُّ-، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَيَّاشٍ الْمَخْزُومِيِّ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ اللَّيْثِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَمَى النَّقِيعَ، وَقَالَ: لاَ حِمَى إِلاَّ للهِ وَلِرَسُولِهِ.

16612. Mush'ab —yaitu Az-Zubairi— menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepadaku dari Abdurrahman[681] bin Al Harits bin Adullah bin Ayyasy Al Makhzumi, dari Ibnu Syihab, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud, dari Abdullah bin Abbas, dari Ash-Sha'b bin Jatstsamah Al-Laitsi, bahwa Rasulullah SAW memberi perlindungan kepada Naqi', dan beliau bersabda, "*Tidak ada perlindungan kecuali perlindungan Allah dan Rasul-Nya.*"[682]

---

[680] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah perawi *masyhur*.

[681] Dalam cetakan *tha`* disebutkan dengan redaksi, Ibnu Abdurrahman dan itu keliru.

[682] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Abdurrahman bin Al Harits bin Abullah bin Ayyasy yang masih diperdebatkan oleh para ulama prihal ---

١٦٦١٣- حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ اللَّيْثِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ أَهْدَى لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِمَارًا وَحْشِيًّا وَهُوَ بِالأَبْوَاءِ أَوْ بِوَدَّانَ، فَرَدَّهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا رَأَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا فِي وَجْهِي فَقَالَ: إِنَّا لَمْ نَرُدَّهُ عَلَيْكَ إِلاَّ أَنَّا حُرُمٌ.

16613. Mush'ab bin Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Malik bin Anas menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud, dari Abdullah bin Abbas, dari Ash-Sha'b bin Jatstsamah Al-Laitsi, dari Nabi SAW bahwa dia pernah memberi hadiah kepada Rasulullah SAW daging keledai liar saat di Abwa` atau di Waddan, lalu Rasulullah SAW menolaknya. Tatkala Rasulullah SAW melihat raut tidak suka di wajahnya, beliau pun bersabda, "*Sesungguhnya kami tidak menolaknya kecuali karena kami sedang berihram.*"[683]

١٦٦١٤- حَدَّثَنَا مَنْصُورُ بْنُ أَبِي مُزَاحِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُوَيْسٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ أُوَيْسٍ، سَمِعْتُ مِنْهُ فِي خِلاَفَةِ الْمَهْدِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ قَالَ: أَهْدَيْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِمَارًا عَقِيرًا وَحْشِيًّا بِوَدَّانَ، أَوْ قَالَ: بِالأَبْوَاءِ،

---

hafalannya. Sedangkan perawi sisa adalah perawi *tsiqah*. Muhammad bin Abdul Aziz adalah Ad-Darawardi.

[683] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16610.

قَالَ: فَرَدَّهُ عَلَيَّ، فَلَمَّا رَأَى شِدَّةَ ذَلِكَ فِي وَجْهِي قَالَ: إِنَّمَا رَدَدْنَاهُ عَلَيْكَ لأَنَّا حُرُمٌ.

16614. Manshur bin Abu Muzahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Uwais Abdullah bin Uwais menceritakan kepada kami, aku mendengar darinya tentang khilafah Al Mahdi —dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas, dari Ash-Sha'b bin Jatstsamah, dia berkata: Aku pernah menghadiahkan daging keledai mandul lagi liar di Waddan atau dia berkata: di Abwa`—, dia berkata: Kemudian beliau mengembalikannya kepadaku. Ketika beliau melihat raut tidak senang di wajahku, beliau pun bersabda, "*Sesungguhnya kami mengembalikannya kepadamu karena kami sedang berihram.*"[684]

١٦٦١٥- حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ الْقَوَارِيرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ قَالَ: سَمِعْتُ صَالِحَ بْنَ كَيْسَانَ يُحَدِّثُ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَمَا هُوَ بِوَدَّانَ إِذْ أَتَاهُ الصَّعْبُ بْنُ جَثَّامَةَ، أَوْ رَجُلٌ بِبَعْضِ حِمَارِ وَحْشٍ، فَرَدَّهُ عَلَيْهِ فَقَالَ: إِنَّا حُرُمٌ لاَ نَأْكُلُ الصَّيْدَ.

16615. Ubaidullah bin Umar Al Qawariri menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Shalih bin Kaisan menceritakan dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Abdullah bin Abbas, dari Ash-Sha'b bin Jatstsamah, bahwa Rasulullah SAW berada di Waddan, tiba-tiba Ash-

[684] Sandanya *shahih*.

Abdullah bin Uwais adalah Abdullah bin Abdullah bin Abu Uwais yang dikenal sebagai menantu Imam Mali, seorang perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim.

Sha'b bin Jatstsamah —atau seorang pria— mendatangi beliau dengan sepotong daging keledai liar, lalu beliau mengembalikannya kepadanya, lantas bersabda, "*Sesungguhnya kami sedang berihram dan kami tidak makan daging hewan buruan.*"[685]

١٦٦١٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ حِمَى إِلاَّ لِلَّهِ وَرَسُولِهِ.

16616. Muhammad bin Abu Bakar menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Amr bin Dinar menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas, dari Ash-Sha'b bin Jatstsamah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada perlindungan kecuali perlindungan Allah dan Rasul-Nya.*"[686]

١٦٦١٦ م- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ خَيْلَنَا أَوْطَأَتْ أَوْلاَدَ الْمُشْرِكِينَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هُمْ مِنْ آبَائِهِمْ.

16616 م. Muhammad bin Abu Bakar menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad menceritakan kepada kami, Amr bin Dinar menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas, dari Ash-Sha'b bin Jatstsamah, dia berkata: Ada yang berkata, "Wahai Rasulullah,

---

685 Sanadnya *shahih*.
686 Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16612 dari kitab *Az-Zawa`id*.

sesungguhnya kuda kami menginjak anak-anak kaum musyrikin." Mendengar itu Rasulullah SAW bersabda, "*Anak-anak itu adalah bagian dari nenek moyang mereka.*"[687]

١٦٦١٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ قَالَ: أُوتِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِوَدَّانَ بِحِمَارِ وَحْشٍ، فَرَدَّهُ وَقَالَ: إِنَّا حُرُمٌ لاَ نَأْكُلُ الصَّيْدَ.

16617. Muhammad bin Abu Bakar menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Amr bin Dinar menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas, dari Ash-Sha'b bin Jatstsamah, dia berkata: Rasulullah SAW pernah datang di Waddan dengan daging keledai liar, lalu beliau mengembalikannya lalu bersabda, "*Sesungguhnya kami sedang berihram, kami tidak makan daging hewan buruan.*"[688]

١٦٦١٨- حَدَّثَنَا عَامِرُ بْنُ صَالِحٍ الزُّبَيْرِيُّ سَنَةَ ثَمَانِينَ وَمِائَةٍ قَالَ: حَدَّثَنِي يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ حِمَى إِلاَّ للهِ وَلِرَسُولِهِ.

16618. Amir bin Shalih Az-Zubairi tahun seratus delapan puluh menceritakan kepada kami, dia berkata: Yunus bin Yazid menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, dar Ubaidullah bin

---

[687] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16611 dari kitab *Az-Zawa`id.*

[688] Sandnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16614 dari kitab *Az-Zawa`id.*

Abdullah bin Utbah, dari Ibnu Abbas, dari Ash-Sha'b bin Jatstsamah, (dia berkata:) Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada perlindungan kecuali perlindungan Allah dan Rasul-Nya.*" 689

١٦٦١٩- حَدَّثَنَا أَبُو حُمَيْدٍ الْحِمْصِيُّ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ ابْنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ سَيَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَيْوَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ رَاشِدِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: لَمَّا فُتِحَتْ إِصْطَخْرُ نَادَى مُنَادٍ: أَلاَ إِنَّ الدَّجَّالَ قَدْ خَرَجَ! قَالَ: فَلَقِيَهُمُ الصَّعْبُ بْنُ جَثَّامَةَ قَالَ: فَقَالَ: لَوْلاَ مَا تَقُولُونَ لَأَخْبَرْتُكُمْ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَخْرُجُ الدَّجَّالُ حَتَّى يَذْهَلَ النَّاسُ عَنْ ذِكْرِهِ، وَحَتَّى تَتْرُكَ الأَئِمَّةُ ذِكْرَهُ عَلَى الْمَنَابِرِ.

16619. Abu Humaid Al Himshi Ahmad bin Muhammad bin Al Mughirah bin Yasar menceritakan kepada kami, dia berkata: Haiwah menceritakan kepada kami, dia berkat: Baqiyyah menceritakan kepada kami dari Shafwan bin Amr, dari Rasyid bin Sa'd, dia berkata: Ketika Ishtakhar ditaklukan, seorang penyeru berteriak, "Ketahuilah, sesungguhnya Dajjal telah muncul."

Rasyid bin Sa'd lanjut berkata, "Tak lama kemudian Ash-Sha'b bin Jatstsamah menemui mereka."

Dia berkata lagi: Kemudian dia berujar, "Seandainya kalian mengatakan, sungguh aku akan memberitahukan kepada kalian bahwa

---

689 Sanadnya *dha'if,* karena ada perawi yang bernama Amir binShalih bin Abdulah bin Urwah bin Az-Zubair Al Qurasyi Az-Zubairi yang dinilai *dha'if.*

Hadits ini sendiri *shahih* dan telah disebutkan sebelumnya pada no. 16615. Imam Ahmad sendiri menyatakan secara gamblang bahwa dia mendengar hadits ini saat ia pertama kali mempelajari ilmu.

aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Dajjal tidak akan muncul sampai orang-orang melupakan dzikirnya dan sampai para imam (pemimpin) meninggalkan dzikirnya di atas mimbar*'."[690]

١٦٦١٩ م- حَدَّثَنَا أَبُو حُمَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ نَجْدَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ قَالَ: حَدَّثَنِي جَعْفَرُ بْنُ الْحَارِثِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ اللَّيْثِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدَّارِ مِنْ دُورِ الْمُشْرِكِينَ نَغْشَاهَا بَيَاتًا فَكَيْفَ بِمَنْ يَكُونُ تَحْتَ الْغَارَةِ مِنَ الْوِلْدَانِ؟ قَالَ: هُمْ مِنْهُمْ.

16619 م. Abu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Wahhab bin Najdah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ismial bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dia berkata: Ja'far bin Al Harits menceritakan kepadaku dari Muhammad bin Ishaq, dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud, dari Ibnu Abbas, dari Ash-Sha'b bin Jatstsamah Al-Laitsi, dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Rasulullah tentang salah satu rumah yang dimiliki oleh kaum musyrikin yang kami kepung dalam penyergapan

---

[690] Sanadnya *hasan*.

Hadits ini berasal dari Zawa`id Abdullah. Abu Humadi Al Himshi adalah Ahmad bin Muhammd bin Al Mughirah bin yasar atau Sinan Al Azdi, yang dinilai *tsiqah* oleh An-Nasa`i dan dibenarkan oleh Abu Hatim. Sedangkan Baqiyyah bin Al Walid adalah perawi *tsiqah* namun dianggap mudallis. Shafwan bin Amr adalah As-Saksaki Al Himshi, seorang perawi *tsiqah* lagi *masyhur*. Rasyid bin Sa'd Al Himshi juga perawi *tsiqah*. Ada yang mengatakan bahwa dia tidak pernah mendengar hdits dari Ash-Sha'b. Yang benar dia pernah mendengar hadits darinya dan dia sempat mengalami peristiwa tersebut.

Hadits ini dinisbatkan oleh Al Haitsami (7/335) kepada Abdullah bin Ahmad, dan dia berkata, "Riwayat Baqiyyah dai Shafwan adalah riwayat *shahih* seperti yagn dikemukakan oleh Ibnu Ma'in dan sisa perawinya adalah perawi *tsiqah*."

di malam hari, "Bagaimana dengan anak-anak yang muncul secara tiba-tiba dalam peperangan?" Maka beliau menjawab, "*Anak-anak tersebut bagian dari kaum musyrikin.*"[691]

١٦٦٢٠- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ الْكَوْسَجُ مِنْ أَهْلِ مَرْوَ فِي سَنَةِ ثَمَانٍ وَعِشْرِينَ وَمِائَتَيْنِ قَالَ: أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ -يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ اللهِ-، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ الصَّعْبُ بْنُ جَثَّامَةَ سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنْ أَهْلِ الدَّارِ مِنَ الْمُشْرِكِينَ يُبَيَّتُونَ فَيُصَابُ مِنْ نِسَائِهِمْ وَذَرَارِيِّهِمْ قَالَ: هُمْ مِنْهُمْ.

16620. Ishaq bin Manshur Al Kausaj dari penduduk Marwa pada tahun dua ratus dua puluh delapan menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan bin Uyainah mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah —yaitu Ibnu ABdullah— dari Ibnu Abbas, bahwa Ash-Sha'b bin Jatstsamah mengabarkan kepadanya bahwa Nabi SAW pernah ditanya tentang penghuni kampung dari kalangan kaum musyrikin yang menyerang di malam hari lalu kaum wanita serta anak-anak menjadi korban? Beliau menjawab, "*Mereka adalah bagian dari kaum musyrikin.*"[692]

---

[691] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Ja'far bin Al Harits Al Wasithi dan Ismail bin Ayyasy serta adanya riwayat an'anah Ibnu Ishaq.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16617 dari kitab *Az-Zawa`id*.

[692] Sanadnya *shahih* seperti hadits sebelumnya.

Al Kausaj adalah perawi *tsiqah* lagi *tsabat* dan guru dari Al Bukhari serta Muslim.

١٦٦٢١- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الـرَّزَّاقِ قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْـدِ اللهِ، عَـنِ ابْـنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا نُصِيبُ فِـي الْبَيَاتِ مِنْ ذَرَارِيِّ الْمُشْرِكِينَ؟ قَالَ: هُمْ مِنْهُمْ.

16621. Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas, dari Ash-Sha'b bin Jatstsamah, dia berkata: Aku pernah berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami berhasil menangkap anak-anak kaum musyrikin dalam penyerangan malam hari, maka beliau menjawab, '*Mereka adalah bagian dari kaum musyrikin*'."[693]

١٦٦٢٢- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا يَعْقُـوبُ بْـنُ إِبْرَاهِيمَ -يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ-، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبِي عَنْ صَـالِحٍ -يَعْنِـي ابْـنَ كَيْسَانَ-، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّ عُبَيْدَ اللهِ بْنَ عَبْدِ اللهِ أَخْبَرَهُ، أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ الصَّعْبَ بْنَ جَثَّامَةَ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ أَهْدَى لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِمَارَ وَحْشٍ وَهُوَ بِوَدَّانَ فَرَدَّهُ عَلَيْهِ، قَالَ: فَلَمَّا رَأَى مَا فِي وَجْهِي قَالَ: إِنَّا لَمْ نَرُدَّهُ عَلَيْكَ إِلاَّ أَنَّا حُرُمٌ.

16622. Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, dia berkata: Ya'qub bin Ibrahim —yaitu Ibnu Sa'd— menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku mengabarkan kepada kami dari Shalih —yaitu Ibnu Kaisan—, dari Ibnu Syihab, bahwa Ubaidullah bin

[693] Sanadnya *shahih* seperti hadits sebelumnya.

Abdullah mengabarkan kepadanya bahwa Ibnu Abbas mengabarkan kepadanya, bahwa Ash-Sha'b bin Jatstsamah mengabarkan kepadanya, bahwa dia pernah menghadiahkan daging keledai liar kepada Rasulullah SAW saat di Waddan, lalu beliau mengembalikannya. Tatkala beliau melihat raut tidak senang di wajahnya, beliau pun berujar, "*Sesungguhnya kami tidak mengembalikan daging tersebut kepadamu kecuali karena kami sedang berihram.*"[694]

١٦٦٢٣- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ -يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ-، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ صَالِحٍ -يَعْنِي ابْنَ كَيْسَانَ-، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّ عُبَيْدَ اللهِ بْنَ عَبْدِ اللهِ أَخْبَرَهُ، أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ الصَّعْبَ بْنَ جَثَّامَةَ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ أَهْدَى لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِمَارَ وَحْشٍ وَهُوَ بِوَدَّانَ فَرَدَّهُ، فَلَمَّا رَأَى مَا فِي وَجْهِي قَالَ: إِنَّا لَمْ نَرُدَّهُ عَلَيْكَ إِلاَّ أَنَّا حُرُمٌ.

16623. Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, dia berkata: Ya'qub bin Ibrahim —yaitu Ibnu Sa'd— menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari Shalih —yaitu Ibnu Kaisan—, dari Ibnu Syihab, bahwa Ubaidullah bin Abdullah mengabarkan kepadanya, bahwa Ibnu Abbas mengabarkan kepadanya, bahwa Ash-Sha'b bin Jatstsamah mengabarkan kepadanya, bahwa dia pernah menghadiahkan daging keledai liar kepada Rasulullah SAW saat di Waddan, lalu beliau mengembalikannya. Ketika beliau melihat raut tidak senang di wajahnya, beliau pun berujar, "*Sesungguhnya kami tidak mengembalikannya kepadamu, kecuali karena kami sedang berihram.*"[695]

---

[694] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah perawi *masyhur*.
[695] *Ibid.*

١٦٦٢٤- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ قَالَ: أَنْبَأَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَخِي ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عَمِّهِ قَالَ: أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ كَانَ يَقُولُ: سَمِعْتُ الصَّعْبَ بْنَ جَثَّامَةَ بْنِ قَيْسٍ اللَّيْثِيَّ يَقُولُ: أَهْدَيْتُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِمَارَ وَحْشٍ بِالأَبْوَاءِ فَرَدَّهُ عَلَيَّ، فَلَمَّا عَرَفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي وَجْهِي كَرَاهِيَةَ رَدِّهِ، قَالَ: إِنَّهُ لَيْسَ بِنَا رَدٌّ عَلَيْكَ وَلَكِنَّا حُرُمٌ.

16624. Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ya'qub bin Ibrahim memberitakan kepada kami, dia berkata: Anak saudaraku, Ibnu Syihab menceritakan kepada kami dari pamannya, dia berkata: Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud mengabarkan kepadaku, bahwa Abdullah bin Abbas berkata: Aku mendengar Ash-Sha'b bin Jatsamah Al-Laitsi berkata: Aku pernah memberikan hadiah kepada Rasulullah SAW keledai liar di Al Abwa`, lalu beliau menolaknya. Tatkala Rasulullah SAW mengetahui raut ketidaksukaan di wajahku, beliau bersabda, "*Sebenarnya kami tidak ingin menolaknya darimu, hanya kami sedang berihram.*" [696]

١٦٦٢٥- حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو الْيَمَانِ الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ الصَّعْبَ بْنَ جَثَّامَةَ اللَّيْثِيَّ -وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُخْبِرُ، أَنَّهُ أَهْدَى لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِمَارَ وَحْشٍ بِالأَبْوَاءِ

---

[696] Sanadnya *shahih* dan para perawinya *masyhur*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya dan termasuk *Az-Zawa`id*.

أَوْ بِوَدَّانَ وَالنَّبِيُّ مُحْرِمٌ، فَرَدَّهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ الصَّعْبُ: فَلَمَّا عَرَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي وَجْهِي رَدَّهُ هَدِيَّتِي، قَالَ: لَيْسَ بِنَا رَدٌّ عَلَيْكَ وَلَكِنِّي حُرُمٌ.

16625. Ishaq bin Manshur menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Al Yaman Al Hakam bin Nafi' mengabarkan kepada kami, dia berkata: Syua'ib mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dia berkata: Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud mengabarkan kepadaku bahwa Abdullah bin Abbas mengabarinya, bahwa dia mendengar Ash-Sha'b bin Jatsamah Al-Laitsi salah seorang sahabat Nabi SAW mengabarkan, dia pernah memberi hadiah kepada Nabi SAW berupa keledai liar di Al Abwa`, atau di Waddan sedangkan Nabi SAW dalam keadaan ihram. Lalu Nabi SAW menolaknya.

Ash-Sha'b berkata, "Tatkala Nabi SAW mengetahui sesuatu pada wajahku, setelah beliau mengembalikan hadiahku, beliau bersabda, '*Sebenarnya kami tidak ingin menolaknya darimu, hanya saja kami sedang berihram*'."[697]

١٦٦٢٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ حَبِيبٍ لُوَيْنٌ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْبَلَ حَتَّى إِذَا كَانَ بِوَدَّانَ، أَهْدَى لَهُ أَعْرَابِيٌّ لَحْمَ صَيْدٍ فَرَدَّهُ، وَقَالَ: إِنَّا لاَ نَأْكُلُ الصَّيْدَ.

---

[697] Sanadnya *shahih* dan para perawinya *masyhur*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya dan termasuk *Az-Zawa`id*.

16626. Muhammad bin Sulaiman bin Habib Luwain menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Shalih bin Kaisan, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas, dari Ash-Sha'b bin Jatsamah, bahwa Nabi SAW berangkat sampai di daerah Al Abwa`, ada seorang Arab badui yang memberi daging buruan kepadanya, lalu beliau menolaknya dan beliau bersabda, "*Kami tidak boleh memakan hewan buruan.*"[698]

١٦٦٢٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ، أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحِمَارِ وَحْشٍ فَرَدَّهُ عَلَيْهِ، وَقَالَ: إِنَّا حُرُمٌ لَا نَأْكُلُ الصَّيْدَ.

16627. Muhammad bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Ibnu Abbas, dari Ash-Sha'b bin Jatsamah, bahwa dia datang kepada Nabi SAW dengan membawa keledai liar, lalu beliau menolaknya dan bersabda, "*Sesungguhnya kami sedang berihram, tidak boleh memakan hewan buruan.*"[699]

١٦٦٢٨- حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ مُوسَى قَالَ: حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ خَالِدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، نَغْشَى الدَّارَ أَوْ

[698] Sanadnya *shahih*.
Luwain adalah Muhammad bin Sulaiman bin Hubabi dan ia termasuk *Az-Zawa`id*.
[699] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah imam.
Muhammad bin Sulaiman adalah Luwain seperti yang telah dijelaskan tadi.

الدِّيَارَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ لَيْلًا مَعَهُمْ صِبْيَانُهُمْ وَنِسَاؤُهُمْ فَنَقْتُلُهُمْ؟ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هُمْ مِنْهُمْ.

16628. Al Hakam bin Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: menceritakan kepada kami Muslim bin Khalid dari Az-Zuhri dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud, dari Ibnu Abbas, dari Ash-Sha'b bin Jatstsamah Al-Laitsi bahwa dia berkata, "Wahai Rasulullah, kami menyerang perkampungan orang-orang musyrik pada malam hari, sedangkan mereka bersama dengan anak-anak mereka dan para wanita mereka, sehingga dengan terpaksa kami membunuh mereka?" Nabi SAW bersabda, *"Mereka adalah bagian dari orang-orang musyrikin."*[700]

١٦٦٢٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الزَّنْجِيِّ قَالَ: رَأَيْتُ الزُّهْرِيَّ صَابِغًا رَأْسَهُ بِالسَّوَادِ.

16629. Abu Al Qasim bin Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami dari Az-Zanji, dia berkata, "Aku pernah melihat Az-Zuhri mewarnai rambutnya dengan warna merah."[701]

١٦٦٣٠- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ الْكَوْسَجُ قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ شُمَيْلٍ - يَعْنِي النَّضْرَ-، قَالَ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ هُوَ ابْنُ عَمْرٍو، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ

[700] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16622 dan termasuk *Az-Zawa`id*.

[701] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Abu Al Qasim bin Abu Az-Zinad seorang perawi maqbul (riwayatnya diterima), la ba`sa bihi (tidak bermasalah). Imam Ahmad memuji perawi tersebut. Beberapa ulama belum menyebutkan namanya. Ini tentunya bukan hadits atau atsar sahabat. Abu Al Qasim sengaja menceritakan apa yang dia lihat dari Az-Zuhri, sebab sepak terjang ahli fikih bagi mereka dianggap sebagai teladan yang baik.

اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَـةَ اللَّيْثِـيِّ قَالَ: كَانَ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَادِيثَ، قَـالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ حِمَى إِلاَّ للهِ وَلِرَسُـولِهِ، قَـالَ: وَأَهْدَيْتُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِمَارَ وَحْشٍ وَهُوَ مُحْرِمٌ فَرَدَّهُ عَلَيَّ، فَعَرَفَ ذَلِكَ فِي وَجْهِي فَقَالَ: إِنَّا لَمْ نَرُدَّهُ عَلَيْكَ إِلاَّ أَنَّـا حُـرُمٌ، وَسَأَلْتُهُ عَنْ أَوْلاَدِ الْمُشْرِكِينَ، فَقَالَ: اقْتُلْهُمْ مَعَهُمْ، قَالَ: وَقَدْ نَهَى عَـنْهُمْ يَوْمَ خَيْبَرَ.

16630. Ishaq bin Manshur Al Kausaj menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Syumail —yaitu An-Nadhr— mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad —yaitu Ibnu Umar— mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah, dari Ibnu Abbas, dari Ash-Sha'b bin Jatstsamah Al-Laitsi, dia berkata: Dia menceritakan dari Rasulullah SAW beberapa hadits, dia berkata: (Diantaranya) Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada larangan yang harus dijauhi kecuali yang ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya.*"

Dia lanjut berkata, "Aku pernah memberi hadiah kepada Rasulullah SAW berupa keledai liar pada saat beliau sedang berihram lalu beliau menolaknya dan beliau mengetahui ketidakpuasan pada wajahku. Lalu beliau bersabda, '*Sebenarnya kami tidak menolaknya hanya saja kami sedang dalam keadaan ihram'.*"

Aku juga pernah bertanya kepadanya tentang anak-anak orang musyrik, lalu beliau bersabda, "*Bunuhlah mereka bersama (bapak-bapak mereka).*"

Dia (Ash-Sha'b bin Jatstsamah RA) berkata, "Namun beliau melarangnya pada perang Khaibar."[702]

١٦٦٣١- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الزُّبَيْرِ -يَعْنِي الْحُمَيْدِيَّ- قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ: حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ قَالَ: أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: أَخْبَرَنِي الصَّعْبُ بْنُ جَثَّامَةَ اللَّيْثِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسُئِلَ عَنْ أَهْلِ الدَّارِ مِنَ الْمُشْرِكِينَ فَيُبَيَّتُونَ فَيُصَابُ مِنْ نِسَائِهِمْ وَذَرَارِيِّهِمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هُمْ مِنْهُمْ. وَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ حِمَى إِلاَّ لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ، وَأَهْدَيْتُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَحْمَ حِمَارِ وَحْشٍ وَهُوَ بِالأَبْوَاءِ -أَوْ بِوَدَّانَ- فَرَدَّهُ عَلَيَّ، فَلَمَّا رَأَى الْكَرَاهِيَةَ فِي وَجْهِي قَالَ: إِنَّهُ لَيْسَ بِنَا رَدٌّ عَلَيْكَ وَلَكِنَّا حُرُمٌ. قَالَ سُفْيَانُ: فَحَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ بِحَدِيثِ الصَّعْبِ هَذَا، عَنِ الزُّهْرِيِّ قَبْلَ أَنْ نَلْقَاهُ، فَقَالَ فِيهِ: هُمْ مِنْ آبَائِهِمْ، فَلَمَّا قَدِمَ عَلَيْنَا الزُّهْرِيُّ تَفَقَّدْتُهُ فَلَمْ يَقُلْ وَقَالَ: هُمْ خَيْرٌ مِنْهُمْ.

16631. Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Az-Zubair —yaitu Al Humaidi— menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, dia berkata: Az-Zuhri menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubaidullah bin Abdullah mengabarkan kepadaku bahwa Ibnu Abbas mendengar hadits, dia berkata: Ash-Sha'b bin Jatstsamah Al-Laitsi mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW, ketika

---

[702] Sanadnya *shahih* dan termasuk *Az-Zawa'id.*

ditanya tentang orang yang sedang berada di perkampungan orang-orang musyrik yang diserang, lalu para wanita mereka ditawan, juga anak-anak mereka. Beliau bersabda, "*Mereka adalah bagian dari orang-orang musyrik.*"

Aku (Ash-Sha'b bin Jatsamah RA) mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada larangan yang harus dijauhi kecuali yang ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya.*"

Aku (Ash-Sha'b bin Jatsamah RA) juga pernah memberi hadiah kepada Rasulullah SAW berupa daging keledai liar, di Al Abwa`, atau di Waddan lalu beliau menolaknya. Tatkala beliau melihat rasa ketidaksukaan di raut wajahku, beliau bersabda, "*Sebenarnya kami tidak ingin menolaknya darimu, tapi kami sendiri sedang berihram.*"

Sufyan berkata: Amr bin Dinar menceritakan kepada kami dengan hadits Ash-Sha'b ini, dari Az-Zuhri sebelum kami bertemu dengannya, lalu dia berkata di dalamnya, "*Mereka bagian dari ayahnya mereka.*" Tatkala Az-Zuhri datang kepada kami, aku mencari-carinya, lalu dia tidak mengatakannya, dia berkata, "Hanya saja anak-anak tersebut lebih baik dari mereka."[703]

١٦٦٣٢- حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ عَمْرٍو أَبُو سُلَيْمَانَ الضَّبِّيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ الصَّعْبَ بْنَ جَثَّامَةَ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، الدَّارُ مِنْ دُورِ الْمُشْرِكِينَ نُصَبِّحُهَا لِلْغَارَةِ، فَنُصِيبُ الْوِلْدَانَ تَحْتَ بُطُونِ الْخَيْلِ وَلاَ نَشْعُرُ، فَقَالَ: إِنَّهُمْ مِنْهُمْ.

[703] Sanadnya *shahih* dan termasuk *Az-Zawa`id.*

16632. Daud bin Amr dan Abu Sulaiman Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Al Harits, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah, dari Ibnu Abbas bahwa Ash-Sha'b bin Jatstsamah, dia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana menurutmu tentang seseorang yang sedang berada di sebuah perkampungan dari perkampungan orang-orang musyrik, yang kami serang pada malam harinya, lalu serangan kami mengenai anak-anak di bawah perut kuda-kuda kami dan kami tidak merasakan." Beliau bersabda, "*Anak-anak tersebut bagian dari orang-orang musyrik itu.*"[704]

١٦٦٣٣- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْـــنُ مَسْلَمَةَ، عَنْ مَالِكٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ اللَّيْثِيِّ، أَنَّهُ أَهْدَى لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِـــالأَبْوَاءِ -أَوْ بِـــوَدَّانَ- حِمَـــارًا وَحْشِيًّا، فَرَدَّهُ عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا رَأَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا فِي وَجْهِي قَالَ: لَمْ نَرُدَّهُ عَلَيْكَ إِلاَّ أَنَّا حُرُمٌ.

16633. Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Maslamah mengabarkan kepada kami dari Malik, dari Ibnu Syihab, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud, dari Abdullah bin Abbas dari Ash-Sha'b bin Jatstsamah Al-Laitsi, bahwa dia pernah memberi hadiah keledai liar kepada Rasulullah SAW di Al Abwa`, atau di Waddan, lalu Rasulullah SAW

---

[704] Sanadnya shahih.

Daud bin Amr bin Zuhair Abu Sulaiman Adh-Dhabbi adalah perawi *tsiqah* dari kalangan guru Muslim yang senior.

menolaknya. Tatkala Rasulullah SAW melihat ketidaksukaan di raut wajahku, beliau bersabda, "*Sebenarnya kami tidak ingin menolaknya darimu, hanya saja kami sedang berihram.*"[705]

١٦٦٣٤- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ قَالَ: أَخْبَرَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ مِثْلَهُ -يَعْنِي عَنْ مَالِكٍ-، وَقَالَ رَوْحٌ: وَجْهِهِ.

16634. Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Rauh bin Ubadah mengabarkan kepada kami hadits yang sama, yaitu dari Malik. Rauh berkata dengan redaksi, "Wajahnya."[706]

١٦٦٣٥- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ حِمَى إِلاَّ للهِ وَرَسُولِهِ.

16635. Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Nua'im mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas, dari Ash-Sha'b bin Jatstsamah Al-Laitsi, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada larangan yang harus dijauhi kecuali yang ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya.*"[707]

---

705 Sanadnya *shahih*.

Abdullah bin Maslamah adalah Al Qa'nabi, seorang perawi *tsiqah* dari kalangan guru senior dan perawi senior kitab *Al Muwaththa`*.

706 Sanadnya *shahih* dan termasuk *Az-Zawa`id*.

707 Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16631.

١٦٦٣٦- حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الْهَيْثَمُ بْنُ خَارِجَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي فَرْوَةَ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ سُلَيْمَانَ، عَنْ جَدَّتِهِ مَيْمُونَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَنَّةَ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: بَدَأَ الآسْلاَمُ غَرِيبًا، ثُمَّ يَعُودُ غَرِيبًا كَمَا بَدَأَ فَطُوبَى لِلْغُرَبَاءِ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَنْ الْغُرَبَاءُ؟ قَالَ: الَّذِينَ يُصْلِحُونَ إِذَا فَسَدَ النَّاسُ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَيُحَازَنَّ الإِيْمَانُ إِلَى الْمَدِينَةِ كَمَا يُحُوزُ السَّيْلُ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَيَأْرِزَنَّ الإِسْلاَمُ إِلَى مَا بَيْنَ الْمَسْجِدَيْنِ كَمَا تَأْرِزُ الْحَيَّةُ إِلَى جُحْرِهَا.

16636. Abu Ahmad Al Haistami bin Kharijah menceritakan kepada kami, dia berkata: Isma'il bin Ayyas menceritakan kepada kami dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Farwah, dari Yusuf bin Sulaiman, dari neneknya Maimunah, dari Abdurrahman bin Sannah, bahwa dia pernah mendengar Nabi SAW bersabda, "*Islam datang dalam keadaan asing lalu akan kembali asing sebagaimana bermula, maka beruntunglah orang yang asing.*" Ada yang bertanya, "Wahai Rasulullah, siapakah orang yang asing itu?" Beliau menjawab, "*Orang-orang yang berbuat baik jika manusia telah rusak. Demi jiwaku yang berada di tangan-Nya, sungguh iman itu akan masuk ke Madinah sebagaimana masuknya cairan. Demi Dzat yang jiwaku*

---

*Dia adalah Abdurrahman bin Sannah Al Aslami, seorang sahabat. Para ulama belum menyebutkan hadits yang lain kecuali hadits ini.

berada di tangan-Nya, sungguh Islam akan bersatu ke tempat antara dua masjid ini sebagaimana kembalinya ular ke lubangnya."[708]

Hadits Sa'd Ad-Dalil RA*

١٦٦٣٧- حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ -هُوَ الزُّبَيْرِيُّ-، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ فَائِدٍ مَوْلَى عَبَادِلَ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَبِيعَةَ، فَأَرْسَلَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ إِلَى ابْنِ سَعْدٍ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْعَرْجِ أَتَى ابْنُ سَعْدٍ وسَعْدٌ هُوَ الَّذِي دَلَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى طَرِيقِ رَكُوبِهِ، فَقَالَ إِبْرَاهِيمُ: أَخْبِرْنِي مَا حَدَّثَكَ أَبُوكَ! قَالَ ابْنُ سَعْدٍ: حَدَّثَنِي أَبِي أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَاهُمْ وَمَعَهُ أَبُو بَكْرٍ وَكَانَتْ لأَبِي بَكْرٍ عِنْدَنَا بِنْتٌ مُسْتَرْضَعَةٌ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرَادَ الاخْتِصَارَ فِي الطَّرِيقِ إِلَى الْمَدِينَةِ، فَقَالَ لَهُ سَعْدٌ: هَذَا الْغَائِرُ مِنْ رَكُوبَةٍ، وَبِهِ لِصَّانِ مِنْ أَسْلَمَ يُقَالُ لَهُمَا الْمُهَانَانِ، فَإِنْ شِئْتَ أَخَذْنَا عَلَيْهِمَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خُذْ بِنَا عَلَيْهِمَا، قَالَ سَعْدٌ: فَخَرَجْنَا حَتَّى أَشْرَفْنَا إِذَا أَحَدُهُمَا يَقُولُ

[708] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi yang bernama Ishaq bin Abdullah bin Abu Farwah yang disepakati oleh para ulama *dha'if*. Selian itu, karena Yusuf bin Sulaiman adalah perawi *dha'if* dan identitas neneknya yang tidak diketahui.

HR. Muslim (1/131, no. 146)

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15742 dan termasuk *Az-Zawa`id*.

* Dia adalah Sa'd Al Aslami Al Araji. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al Harits bin Usamah disebutkan bahwa dia berkata, "Aku dulu adalah penunjuk jalan Nabi SAW dari Al Araj hingga Madinah."

...

لِصَاحِبِهِ: هَذَا الْيَمَانِي، فَدَعَاهُمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَعَرَضَ عَلَيْهِمَا الإِسْلامَ فَأَسْلَمَا، ثُمَّ سَأَلَهُمَا عَنْ أَسْمَائِهِمَا فَقَالا: نَحْنُ الْمُهَانَانِ، فَقَالَ: بَلْ أَنْتُمَا الْمُكْرَمَانِ، وَأَمَرَهُمَا أَنْ يَقْدَمَا عَلَيْهِ الْمَدِينَةَ، فَخَرَجْنَا حَتَّى أَتَيْنَا ظَاهِرَ قُبَاءَ، فَتَلَقَّى بَنُو عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيْنَ أَبُو أُمَامَةَ أَسْعَدُ بْنُ زُرَارَةَ؟ فَقَالَ سَعْدُ بْنُ خَيْثَمَةَ: إِنَّهُ أَصَابَ قَبْلِي يَا رَسُولَ اللهِ، أَفَلا أُخْبِرُهُ لَكَ؟ ثُمَّ مَضَى حَتَّى إِذَا طَلَعَ عَلَى النَّخْلِ فَإِذَا الشَّرْبُ مَمْلُوءٌ، فَالْتَفَتَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَقَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ، هَذَا الْمَنْزِلُ رَأَيْتُنِي أَنْزِلُ عَلَى حِيَاضٍ كَحِيَاضِ بَنِي مُدْلِجٍ.

16637. Mush'ab bin Abdullah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari Fa`id *maula* Abadil, dia berkata: Aku pernah keluar bersama Ibrahim bin Abdurrahman bin Abdullah bin Abu Rabi'ah, lalu Ibrahim bin Abdurrahman mengutus pada Ibnu Sa'd. ketika kami sampai di Al Araj, Ibnu Sa'd datang dan Sa'd yang pernah menunjukkan kepada Rasulullah SAW jalan kendaraannya. Ibrahim berkata, "Kabarkanlah kepadaku apa yang telah bapakmu ceritakan." Ibnu Sa'd berkata: Ayahku menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah SAW pernah mendatangi mereka bersama Abu Bakar. Abu Bakar saat itu memiliki seorang anak perempuan sesusuan pada kami, dan Rasulullah SAW hendak meringkas perjalanannya ke Madinah. Lalu Sa'd berkata kepadanya, "Tanah yang rendah ini termasuk dari jalan yang biasa dilalui. Di dalamnya ada dua pencuri dari Aslam yang bernama Al Muhanani (orang yang diremehkan) jika engkau mau, maka kami akan menangkapnya." Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Tangkaplah keduanya.*" Sa'd berkata, "Kami kemudian keluar sampai

mendekatinya, ternyata salah seorang darinya berkata kepada temannya, 'Ini adalah orang Yaman'. Lalu Rasulullah SAW memanggil keduanya, lantas keduanya ditawari Islam, maka mereka pun menerimanya. Setelah itu beliau menanyakan kepada keduanya tentang nama mereka, mereka berdua menjawab, 'Kami adalah Al Muhanani (orang yang sangat di remehkan)'. Beliau bersabda, *'Bahkan kalian adalah orang yang sangat dimuliakan'.* Keduanya kemudian diperintahkan untuk datang ke Madinah. Ketika kami keluar sampai di Quba`, kami bertemu dengan bani Amr bin Auf, lalu Nabi SAW bersabda, *'Dimana Abu Umamah As'ad bin Zurarah?'* Lalu Sa'd bin Khaitsamah berkata, 'Sesungguhnya dia telah terkena musibah sebelumku wahai Rasulullah. Bukankah aku telah mengabarimu dan itu telah berlalu'. Sampai dia muncul pada pohon kurma, ternyata tempat minumnya penuh, lalu Nabi SAW menoleh kepada Abu Bakar RA, lantas bersabda, *'Wahai Abu Bakar, rumah ini, aku telah melihatnya dalam mimpiku. Aku turun pada sebuah kolam seperti kolam bani Mudlij'.*"[709]

Hadits Miswar bin Yazid RA*

١٦٦٣٨- حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ يُونُسَ قَالَ: حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ كَثِيرٍ الْكَاهِلِيِّ، عَنْ مِسْوَرِ بْنِ يَزِيدَ الأَسَدِيِّ قَالَ: صَلَّى

---

[709] Sanadnya *dha'if*, karena Ibnu Sa'd Al Arji yang tidak diketahui.

Al Haitsami (6/58) menilainya *dha'if* dan dia berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Abdullah bin Ahmad. Ibnu Sa'd namanya adalah Abdullah dan aku tidak mengenalnya. Sedangkan sisa perawinya adalah perawi *tsiqah*."

* Dia adalah Al Miswar bin Yazid Al Asadi Al Maliki. Para ulama tidak menyebutkan kapan dia masuk Islam dan wafat. Riwayatnya disebutkan oleh Abu Daud dan Ahmad.

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَرَكَ آيَةً، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، تَرَكْتَ آيَةَ كَذَا وَكَذَا، قَالَ: فَهَلَّا ذَكَّرْتَنِيهَا.

16638. Suraij bin Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Marwan bin Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Katsir Al Kahili, dari Miswar bin Yazid Al Asadi, dia berkata: Rasulullah SAW pernah shalat dan meninggalkan satu ayat. Lalu ada seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, engkau tadi meninggalkan ayat ini dan ini." Beliau bersabda, "*Kenapa kamu tidak mengingatkanku padanya?*"[710]

---

[710] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Yahya bin Katsir Al Kahili. Dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban. Sedangkan Abu Hatim mengatakan bahwa dia adalah guru. Namun An-Nasa`i menilainya *dha'if*. Hadits ini sendiri memilik beberapa syahid seperti yang akan kami kemukakan.

Marwan bin Mu'awiyah Al Fazari Al Makki kemudian Ad-Dimasyqi adalah perawi *tsiqah* lagi hafizh.

HR. Abu Daud (1/237, no. 907), pembahasan: Shalat, bab: Pembukaan bagi imam, dari jalur periwayatan Muhammad bin Al Ala` dan Sulaiman bin Abdurrahman Ad-Dimasyqi, dari Marwan bin Mu'awiyah, serta dari jalur periwayatan Yazid bin Muhammad Ad-Dimasyqi, dari Hisyam bin Ismail, dari Muhammad bin Syu'abi, dari Abdullah bin Al Ala` bin Zabar, dari Salim, dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW pernah shalat lalu beliau membaca ayat Al Qur`an tapi kemudian hapalannya bercampur. Tatkala beliau selesai, beliau berujar kepada ayahku, "*Apakah engkau tadi shalat dengan kami?*" Dia menjawab, "Ya." Beliau beruja lagi, "*Lalu apa yang menghalangimu membuka untukku.*"

HR. Ath-Thabarani (12/313, no. 13216) dari dua jalur periwayatan; Ibnu Hibban (112, no. 380), dari jalur Ibnu Umar; Al Baghawi (*Syarh As-Sunnah*, 3/160, no. 665).

Al Haitsami (Al Majma', 2/70) berkata, "Para perawinya adalah perawi *tsiqah*."

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya dengan sanad *shahih* dalam Musnad Abdurrahman bin Abza. Lih. hadits no. 15301.

١٦٦٣٩- حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ يُونُسَ مِنْ كِتَابِهِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ عَبَّادٍ -يَعْنِي الْمُهَلَّبِيَّ-، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي رَاشِدٍ مَوْلًى لِآلِ مُعَاوِيَةَ قَالَ: قَدِمْتُ الشَّامَ فَقِيلَ لِي: فِي هَذِهِ الْكَنِيسَةِ رَسُولُ قَيْصَرَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَدَخَلْنَا الْكَنِيسَةَ فَإِذَا أَنَا بِشَيْخٍ كَبِيرٍ، فَقُلْتُ لَهُ: أَنْتَ رَسُولُ قَيْصَرَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، قَالَ: قُلْتُ: حَدِّثْنِي عَنْ ذَلِكَ! قَالَ: إِنَّهُ لَمَّا غَزَا تَبُوكَ كَتَبَ إِلَى قَيْصَرَ كِتَابًا، وَبَعَثَ بِهِ مَعَ رَجُلٍ يُقَالُ لَهُ دِحْيَةُ بْنُ خَلِيفَةَ، فَلَمَّا قَرَأَ كِتَابَهُ وَضَعَهُ مَعَهُ عَلَى سَرِيرِهِ، وَبَعَثَ إِلَى بَطَارِقَتِهِ وَرُءُوسِ أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: إِنَّ هَذَا الرَّجُلَ قَدْ بَعَثَ إِلَيْكُمْ رَسُولاً، وَكَتَبَ إِلَيْكُمْ كِتَابًا يُخَيِّرُكُمْ إِحْدَى ثَلَاثٍ: إِمَّا أَنْ تَتَّبِعُوهُ عَلَى دِينِهِ، أَوْ تُقِرُّوا لَهُ بِخَرَاجٍ يَجْرِي لَهُ عَلَيْكُمْ، وَيُقِرَّكُمْ عَلَى هَيْئَتِكُمْ فِي بِلَادِكُمْ، أَوْ أَنْ تُلْقُوا إِلَيْهِ بِالْحَرْبِ، قَالَ: فَنَخَرُوا نَخْرَةً حَتَّى خَرَجَ بَعْضُهُمْ مِنْ بَرَانِسِهِمْ، وَقَالُوا: لَا نَتَّبِعُهُ عَلَى دِينِهِ وَنَدَعُ دِينَنَا وَدِينَ آبَائِنَا، وَلَا نُقِرُّ لَهُ بِخَرَاجٍ يَجْرِي لَهُ عَلَيْنَا، وَلَكِنْ نُلْقِي إِلَيْهِ الْحَرْبَ، فَقَالَ: قَدْ كَانَ ذَاكَ وَلَكِنِّي كَرِهْتُ أَنْ أَفْتَاتَ دُونَكُمْ بِأَمْرٍ، قَالَ عَبَّادٌ: فَقُلْتُ لِابْنِ خُثَيْمٍ: أَوَلَيْسَ قَدْ كَانَ قَارَبَ وَهَمَّ بِالْإِسْلَامِ فِيمَا بَلَغَنَا؟ قَالَ: بَلَى، لَوْلَا أَنَّهُ رَأَى مِنْهُمْ، قَالَ: فَقَالَ: ابْغُونِي رَجُلاً مِنَ الْعَرَبِ أَكْتُبْ مَعَهُ إِلَيْهِ جَوَابَ كِتَابِهِ، قَالَ: فَأَتَيْتُ وَأَنَا شَابٌّ فَانْطُلِقَ بِي إِلَيْهِ، فَكَتَبَ جَوَابَهُ، وَقَالَ لِي: مَهْمَا نَسِيتَ مِنْ شَيْءٍ

فَاحْفَظْ عَنِّي ثَلاَثَ خِلاَلٍ: انْظُرْ إِذَا هُوَ قَرَأَ كِتَابِي، هَلْ يَذْكُرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ، وَهَلْ يَذْكُرُ كِتَابَهُ إِلَيَّ، وَانْظُرْ هَلْ تَرَى فِي ظَهْرِهِ عَلَمًا؟ قَالَ: فَأَقْبَلْتُ حَتَّى أَتَيْتُهُ وَهُوَ بِتَبُوكَ فِي حَلْقَةٍ مِنْ أَصْحَابِهِ مُحْتَبِينَ، فَسَأَلْتُ فَأُخْبِرْتُ بِهِ، فَدَفَعْتُ إِلَيْهِ الْكِتَابَ فَدَعَا مُعَاوِيَةَ، فَقَرَأَ عَلَيْهِ الْكِتَابَ، فَلَمَّا أَتَى عَلَى قَوْلِهِ، دَعَوْتَنِي إِلَى جَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالأَرْضُ، فَأَيْنَ النَّارُ؟ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا جَاءَ اللَّيْلُ فَأَيْنَ النَّهَارُ؟ قَالَ: فَقَالَ: إِنِّي قَدْ كَتَبْتُ إِلَى النَّجَاشِيِّ، فَخَرَّقَهُ فَخَرَّقَهُ اللهُ مُخَرَّقَ الْمُلْكِ، قَالَ عَبَّادٌ: فَقُلْتُ لابْنِ خُثَيْمٍ: أَلَيْسَ قَدْ أَسْلَمَ النَّجَاشِيُّ وَنَعَاهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمَدِينَةِ إِلَى أَصْحَابِهِ فَصَلَّى عَلَيْهِ؟ قَالَ: بَلَى، ذَاكَ فُلاَنُ بْنُ فُلاَنٍ، وَهَذَا فُلاَنُ بْنُ فُلاَنٍ، قَدْ ذَكَرَهُمْ ابْنُ خُثَيْمٍ جَمِيعًا، وَنَسِيتُهُمَا وَكَتَبْتُ إِلَى كِسْرَى كِتَابًا، فَمَزَّقَهُ فَمَزَّقَهُ اللهُ تَمْزِيقَ الْمُلْكِ، وَكَتَبْتُ إِلَى قَيْصَرَ كِتَابًا فَأَجَابَنِي فِيهِ، فَلَمْ تَزَلِ النَّاسُ يَخْشَوْنَ مِنْهُمْ بَأْسًا مَا كَانَ فِي الْعَيْشِ خَيْرٌ، ثُمَّ قَالَ لِي: مَنْ أَنْتَ؟ قُلْتُ: مِنْ تَنُوخٍ، قَالَ: يَا أَخَا تَنُوخٍ، هَلْ لَكَ فِي الإِسْلاَمِ؟ قُلْتُ: لاَ، إِنِّي أَقْبَلْتُ مِنْ قِبَلِ قَوْمٍ وَأَنَا فِيهِمْ عَلَى دِينٍ، وَلَسْتُ مُسْتَبْدِلاً بِدِينِهِمْ حَتَّى أَرْجِعَ إِلَيْهِمْ، قَالَ: فَضَحِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ تَبَسَّمَ، فَلَمَّا قَضَيْتُ حَاجَتِي قُمْتُ، فَلَمَّا وَلَّيْتُ دَعَانِي فَقَالَ: يَا أَخَا تَنُوخٍ، هَلُمَّ فَامْضِ لِلَّذِي أُمِرْتَ بِهِ! قَالَ: وَكُنْتُ قَدْ نَسِيتُهَا فَاسْتَدَرْتُ مِنْ وَرَاءِ الْحَلْقَةِ، وَيُلْقِي بُرْدَةً كَانَتْ عَلَيْهِ عَنْ ظَهْرِهِ، فَرَأَيْتُ غُضْرُوفَ كَتِفِهِ مِثْلَ الْمِحْجَمِ الضَّخْمِ.

16639. Suraij bin Yunus menceritakan kepada kami dari kitabnya, dia berkata: Abbad bin Abbad —yaitu Al Muhallabi— menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim, dari Sa'id bin Abu Rasyid *maula* keluarga Mu'awiyah, dia berkata: Aku datang ke Syam, lalu ada diberitahukan kepadaku bahwa dalam gereja itu ada seorang utusan Kaisar kepada Rasulullah SAW. Dia (Sa'id bin Abu Rasyid) berkata: Lalu kami memasuki gereja tersebut, ternyata aku mendapati seorang yang sudah tua berbadan besar, lalu aku berkata kepadanya, "Apakah kamu adalah utusan Kaisar kepada Rasulullah SAW?" Maka dia menjawab, "Ya."

Dia (Sa'id bin Abu Rasyid) berkata, "Ceritakan kepadaku tentang hal itu!" Dia berkata, "Tatkala terjadi perang Tabuk, Rasulullah SAW menulis surat kepada Kaisar, lalu surat itu dikirimkan bersama seorang utusan yang bernama Dihyah bin Khalifah. Tatkala (Kaisar) membaca surat beliau, dia meletakkannya di atas tempat tidurnya, lalu mengutus kepada para pendetanya dan para tokohnya dari kalangan sahabatnya, dia berkata, 'Orang ini telah diutus kepada kalian, menulis kepada kalian sebuah surat, agar kalian memilih tiga hal: (a) Kalian mengikutinya dan mengikuti agamanya, (b) atau kalian menentukan pajak yang menjadi hak mereka dan menjadi kewajiban kalian dan menetapkan agar kalian tetap tinggal pada negeri kalian, (c) atau kalian memeranginya'. Hal itu membuat mereka murka dengan sangat sampai sebagian mereka melepaskan pakaiannya. Dia lalu berkata, 'Kami tidak akan ikut dia dan agamanya, sehingga kami meninggalkan agama kita dan agama nenek moyang kita, kami tidak mau membayar pajak kepada dia, tapi kita berperang saja melawan mereka'. Mendengar itu dia menjawab, 'Aku juga menghendaki hal itu, tapi aku sangat benci jika memberi fatwa pada orang selain kalian dalam urusan ini'."

Abbad berkata, "Lalu aku berkata kepada Ibnu Khutsaim, 'Bukankah dia telah berusaha dan hendak masuk Islam, menurut kabar

yang sampai kepada kami?' Dia menjawab, 'Ya. seandainya saja dia tidak melihat kepada pendapat yang lainnya'. Lalu Kaisar berkata, 'Carilah seorang laki-laki dari Arab, aku akan menuliskan kepadanya jawaban surat'."

Dia lanjut (Sa'id bin Abu Rasyid) berkata, "Setelah itu aku menemuinya waktu itu aku masih muda, lalu aku menuju ke tempatnya, dia menulis jawabannya. Dia berkata kepadaku, 'Walaupun kamu bisa lupa terhadap sesuatu, tapi ingatlah dariku tiga ciri: Lihatlah jika dia (Rasulullah SAW) membaca suratku, apakah dia menyebutkan malam dan siang, apakah dia menyebutkan suratnya kepadaku, dan lihatlah apakah pada punggungnya ada suatu tanda'."

Dia (Sa'id bin Abu Rasyid) berkata lagi, "Lalu aku pergi hingga aku dapat menemui beliau. Saat itu beliau sedang berada di Tabuk dalam sebuah halaqah dengan para sahabatnya dalam keadaan duduk bersila. Aku kemudian menanyakannya, lalu ada yang memberitahukannya. Setelah itu aku menyerahkan surat kepadanya, lalu beliau memanggil Mu'awiyah untuk membacakannya surat tesebut. Tatkala sampai pada kalimat, 'Kamu menyerukan kepadaku untuk menuju surga yang luasnya seluas langit dan bumi, lalu di mana neraka'. Rasulullah SAW bersabda, '*Jika datang malam, di manakah siang?*' Selanjutnya beliau bersabda, '*Sesungguhnya aku telah menulis surat kepada Najasyi, lalu dia membakarnya, maka Allah membakarnya sehingga binasalah kerajaannya*'."

Abbad berkata, "Lalu aku bertanya kepada Ibnu Khutsaim, bukankah Najasyi telah masuk Islam dan Rasulullah SAW telah mengumumkan kematiannya di Madinah kepada para sahabatnya, lalu beliau menyalati jenazahnya?" Dia menjawab, "Ya, itu adalah fulan bin fulan, namun ini adalah fulan bin fulan." Ibnu Khutsaim menyebutkanya semuanya dan aku lupa, "Lalu aku (Rasulullah SAW) menulis kepada Kisra sebuah surat, kemudian merobeknya, hingga Allah merobek-robek kerajaannya dengan sangat dahsyat. Setelah itu

aku menulis kepada Kaisar sebuah surat lalu dia menjawabnya. Orang-orang tetap takut dari mereka dengan bahayanya selama hidupnya ada kebaikan." Setelah itu beliau bertanya kepadaku, "*Siapa kamu?*" Aku menjawab, "Aku berasal dari Tanukh." Beliau bersabda, "*Wahai orang Tanukh, apakah kamu telah masuk Islam?*" Aku menjawab, "Tidak. Sesungguhnya aku datang dari suatu kaumku yang berada di dalamnya, mereka dalam suatu agama dan aku tidak akan mengganti agama mereka sampai aku kembali kepada mereka."

Dia (Sa'id bin Abu Rasyid) lanjut berkata, "Rasulullah SAW kemudian tertawa atau tersenyum. Tatkala aku telah menyelesaikan urusanku, aku pun bangun. Tatkala aku sudah meninggalkan tempat itu, beliau memanggilku, lalu bersabda, 'Wahai orang Tanukh, dengarkanlah dulu lalu pergilah sesuai dengan apa yang diperintahkan kepadamu'."

Dia berkata, "Aku telah lupa, lalu aku melihat dari belakang lingkaran dan beliau memberikan kepadaku mantel yang sedang beliau pakai. Lalu aku dapat melihat tulang lunak pada ketiaknya seperti sutu lingkaran yang agak besar."[711]

١٦٦٤٠- حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ حَوْثَرَةُ بْنُ أَشْرَسَ إِمْلَاءً عَلَيَّ قَالَ: أَخْبَرَنِي حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي رَاشِدٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ قَيْصَرَ جَارًا لِي زَمَنَ يَزِيدَ بْنِ مُعَاوِيَةَ، فَقُلْتُ لَهُ: أَخْبِرْنِي عَنْ كِتَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى قَيْصَرَ! فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْسَلَ دِحْيَةَ الْكَلْبِيَّ إِلَى قَيْصَرَ، وَكَتَبَ

---

[711] Sanadnya *shahih*.

Suraij dan Ibad termasuk perawi *tsiqah* lagi hafizh. Abdullah bin Utsman bin Khaitsam telah dijelaskan sebelumnya pada no. 15592.

مَعَهُ إِلَيْهِ كِتَابًا، فَذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ عَبَّادِ بْنِ عَبَّادٍ، وَحَدِيثُ عَبَّـادٍ أَتَـمُّ وَأَحْسَنُ اقْتِصَاصًا لِلْحَدِيثِ، وَزَادَ قَالَ: فَضَحِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ دَعَاهُ إِلَى الإِسْلاَمِ، فَأَبَى أَنْ يُسْلِمَ، وَتَلاَ هَذِهِ الآيَـةَ (إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ يَهْدِي مَن يَشَآءُ)، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَـلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكَ رَسُولُ قَوْمٍ، وَإِنَّ لَكَ حَقًّا وَلَكِنْ جِئْتَنَا وَنَحْنُ مُرْمِلُونَ، فَقَالَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ: أَنَا أَكْسُوهُ حُلَّةً صَفُورِيَّةً، وَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ: عَلَيَّ ضِيَافَتُهُ.

16640. Abu Amir dan Hautsarah bin Asyras menceritakan kepada kami dengan cara mendikte kepadaku, dia berkata: Hammad bin Salamah bin Abdullah bin Utsman bin Khutsaim mengabarkan kepadaku dari Sa'id bin Abu Rasyid, dia berkata, "Utusan Kaisar adalah seorang tetanggaku pada masa Yazid bin Mu'awiyah, lalu aku berkata kepadanya, 'Kabarkanlah kepadaku tentang surat Rasulullah SAW kepada Kaisar'. Dia berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW mengutus Dihyah Al Kalbi kepada Kaisar dengan menjawab surat kepadanya'." Lalu dia menyebutkan redaksi hadits yang sama dengan hadits Abbad bin Abbad dan hadits Abbad lebih lengkap dan lebih bagus kisahnya dengan tambahan, "Lalu Rasulullah SAW tertawa ketika dia mengajaknya kepada Islam, namun dia menolaknya. Setelah itu beliau membaca ayat ini, *'Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya'.* (Qs. Al Qashash [28]: 56)

Kemudian Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya kamu adalah utusan sebuah kaum, sesungguhnya ada pada dirimu hak, tapi kau datang kepada kami saat dalam keadaan kekurangan bekal kami'.*

Lalu Utsman bin Affan berkata, 'Aku yang akan memberikannya perhiasan yang bagus'. Seorang pria Anshar berkata, 'Aku yang akan menyambutnya'."[712]

Hadits Ibnu Abs, Guru yang Pernah Mengalami Masa Jahiliyah RA

١٦٦٤١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ الْبُرْسَانِيُّ قَالَ: أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ كَثِيرٍ الدَّارِيُّ، عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شَيْخٌ أَدْرَكَ الْجَاهِلِيَّةَ وَنَحْنُ فِي غَزْوَةِ رُودِسَ، يُقَالُ لَهُ ابْنُ عَبْسٍ، قَالَ: كُنْتُ أَسُوقُ لِآلٍ لَنَا بَقَرَةً قَالَ: فَسَمِعْتُ مِنْ جَوْفِهَا: يَا آلَ ذَرِيحٍ، قَوْلٌ فَصِيحٌ رَجُلٌ يَصِيحُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، قَالَ: فَقَدِمْنَا مَكَّةَ، فَوَجَدْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ خَرَجَ بِمَكَّةَ.

16641. Muhammad bin Bakar Al Bursani menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubaidullah bin Abu Ziyad mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Katsir Ad-Dari menceritakan kepadaku dari Mujahid, dia berkata: Seorang pria tua yang mengalami masa Jahiliyah, dan kami dalam perang Rudis, yang bernama Ibnu Abbas, menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku pernah menggiring sapi milik keluarga kami." Dia berkata, "Lalu aku mendengar dari lubang tengahnya, 'Wahai keluarga Dzuraih'. Suara yang sangat lantang yaitu suara seorang yang menyerukan, '*Laa ilaaha illallaah* (tidak ada tuhan selain Allah)'."

---

[712] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15592 dan hadits ini termasuk *Az-Zawa'id*.

Jautsarah bn Asyras Al Adawi Abu Amir Al Bashri dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

Dia (Ibnu Abs RA) berkata, "Tatkala kami sampai di Makkah, kami mendapatkan Nabi SAW telah keluar di dalamnya."[713]

Hadits Abdurrahman bin Khubab As-Sulami RA*

١٦٦٤٢- حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى الْعَنَزِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ قَالَ: حَدَّثَنِي سَكَنُ بْنُ الْمُغِيرَةِ قَالَ: حَدَّثَنِي الْوَلِيدُ بْنُ أَبِي هِشَامٍ، عَنْ فَرْقَدٍ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ خَبَّابٍ السُّلَمِيِّ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحَثَّ عَلَى جَيْشِ الْعُسْرَةِ، فَقَالَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ: عَلَيَّ مِائَةُ بَعِيرٍ بِأَحْلَاسِهَا وَأَقْتَابِهَا، قَالَ: ثُمَّ حَثَّ، فَقَالَ عُثْمَانُ: عَلَيَّ مِائَةٌ أُخْرَى بِأَحْلَاسِهَا وَأَقْتَابِهَا، قَالَ: ثُمَّ نَزَلَ مَرْقَاةً مِنَ الْمِنْبَرِ، ثُمَّ حَثَّ فَقَالَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ: عَلَيَّ مِائَةٌ أُخْرَى بِأَحْلَاسِهَا وَأَقْتَابِهَا، قَالَ: فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ بِيَدِهِ هَكَذَا يُحَرِّكُهَا وَأَخْرَجَ عَبْدُ الصَّمَدِ يَدَهُ كَالْمُتَعَجِّبِ مَا عَلَى عُثْمَانَ مَا عَمِلَ بَعْدَ هَذَا.

16642. Abu Musa Al Anazi menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdushshamad bin Abdul Warits menceritakan kepada kami, dia berkata: Sakan bin Al Mughirah menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Walid bin Abu Hisyam menceritakan kepadaku dari

---

[713] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Ubaidullah bin Abu Ziyad Al Qaddah. Lafazh dan sanad hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15401.

* Dia adalah Abdurrahman bin Khubab As-Sulami. Dia pernah tinggal di Bashrah.

Ibnu Hibban mengatakan, bahwa dia termasuk kaum Anshar.

Farqad Abu Thalhah, dari Abdurrahman bin Khabbab As-Sulami, dia berkata: Rasulullah SAW keluar lalu beliau menyemangati pada pasukan Perang Usrah. Lalu Utsman bin Affan berkata, "Aku akan memberikan seratus unta lengkap dengan perhiasan dan pelananya."

Dia (Abdurrahman bin Khabbab As-Sulami) berkata, "Setelah itu beliau menyemangati lagi, lalu Utsman berkata, 'Aku tambah seratus lagi lengkap dengan perhiasan dan pelananya'."

Dia (Abdurrahman bin Khabbab As-Sulami) berkata, "Beliau kemudian turun dari satu tingkat dari mimbar, lalu menyemangati lagi. Setela itu Utsman bin Affan berkata, 'Aku tambah seratus lagi lengkap dengan perhiasan dan pelananya'."

Dia (Abdurrahman bin Khabbab As-Sulami) berkata, "Aku lantas melihat Nabi SAW bersabda dengan tangannya, begini sambil mengerakkannya. Abdushshamad lalu mengeluarkan tangannya layaknya orang yang kaget atas apa yang telah dilakukan Utsman dan apa yang telah dia lakukan setelahnya'."[714]

١٦٦٤٣- حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى الْعَنَزِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ قَالَ: حَدَّثَنَا سَكَنُ بْنُ الْمُغِيرَةِ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ هِشَامٍ، عَنْ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ خَبَّابٍ السُّلَمِيِّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ، فَحَضَّ عَلَى جَيْشِ الْعُسْرَةِ... فَذَكَرَهُ.

16643. Abu Musa Al Anazi menceritakan kepada kami, dia berkata: Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata: Sakan bin Al Mugirah menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Walid bin Hisyam menceritakan kepada kami dari Abu Thalhah, dari

[714] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi yang bernama Farqad, Abu Thalhah, yang dinilai *majhul*. At-Tirmidzi (5/625, no. 3700) pun menilainya *dha'if* dalam pembahasan tentang keistimewaan Utsman dan dia berkata, "Hadits ini *gharib*."

Abdurrahman bin Khabbab As-Sulami, dia berkata, "Aku telah melihat Rasulullah SAW berkhutbah lalu memberi semangat pada pasukan Al Usrah..." Selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits secara lengkap.

Sisa Hadits Abu Al Ghadiyah RA*

١٦٦٤٤- حَدَّثَنَ أَبُو مُوسَى الْعَنَزِيُّ مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ كُلْثُومِ بْنِ جَبْرٍ قَالَ: كُنَّا بِوَاسِطِ الْقَصَبِ عِنْدَ عَبْدِ الأَعْلَى بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: فَإِذَا عِنْدَهُ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ أَبُو الْغَادِيَةِ اسْتَسْقَى مَاءً، فَأُتِيَ بِإِنَاءٍ مُفَضَّضٍ، فَأَبَى أَنْ يَشْرَبَ، وَذَكَرَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ هَذَا الْحَدِيثَ: لاَ تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا أَوْ ضُلاَّلاً -شَكَّ ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ- يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ، فَإِذَا رَجُلٌ يَسُبُّ فُلاَنًا، فَقُلْتُ: وَاللهِ، لَئِنْ أَمْكَنَنِي اللهُ مِنْكَ فِي كَتِيبَةٍ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ صِفِّينَ إِذَا أَنَا بِهِ وَعَلَيْهِ دِرْعٌ، قَالَ: فَفَطِنْتُ إِلَى الْفُرْجَةِ فِي جُرُبَّانِ الدِّرْعِ، فَطَعَنْتُهُ فَقَتَلْتُهُ، فَإِذَا هُوَ عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ قَالَ: قُلْتُ: وَأَيَّ يَدٍ كَفَتَاهُ يَكْرَهُ أَنْ يَشْرَبَ فِي إِنَاءٍ مُفَضَّضٍ وَقَدْ قَتَلَ عَمَّارَ بْنَ يَاسِرٍ.

16644. Abu Musa Al Anazi Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Abu Adi menceritakan kepada kami dari Ibnu Aun, dari Kultsum bin Jabar, dia

*Abu Al Ghadiyah Al Juhani adalah Yasar bin Sab' yang dikatakan termasuk sahabat. Ada juga yang mengatakan, dialah orang yang membunuh Ammar bin Yasir seperti yang disebutkan dalam hadits.

berkata: Kami sedang berada pada tengah bambu, di sisi Abdul A'la bin Abdullah bin Amir, dia berkata: Ternyata ada seorang laki-laki yang bernama Abu Al Ghadiyah yang sedang meminta air, lalu dia diberi bejana yang disepuh dengan perak, namun dia menolak untuk meminumnya. Dia kemudian menyebutkan Nabi SAW, lalu menyebutkan hadits ini, "*Janganlah kalian kembali kufur setelahku* — atau dengan redaksi, "*Jangan kalian kembali sesat sepeninggalku.*" Ibnu Abu Adi ragu kepastian redaksinya— *dimana sebagian kalian memenggal leher sebagian yang lain.*" Jika ada seorang laki-laki yang mencela fulan maka aku berkata, "Demi Allah, semoga Allah memberi tempat darimu di dalam sebuah pasukan Perang." Tatkala perang Shiffin, aku bersamanya dan dia membawa baju besi.

Dia (Abu Ghadiyah) berkata, "Setelah itu aku ingatkan dia ke lubang dalam sarung pedang pada baju besinya, lalu aku tusuk dan bunuh. Ternyata dia adalah Ammar bin Yasir."

Dia (Abu Ghadiyah) berkata lagi, "Aku kemudian berkata, 'Tangan mana yang bisa menggantikannya, membenci untuk minum dalam bejana disepuh dengan perak padahal telah membunuh Ammar bin Yasir'."[715]

١٦٦٤٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ قَالَ: حَدَّثَنَا رَبِيعَةُ بْنُ كُلْثُومٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَبِي غَادِيَةَ الْجُهَنِيِّ قَالَ: خَطَبَنَا رَسُـــولُ

[715] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Kultsum bin Jabar yang dinilai *tsiqah* oleh Ahmad, Ibnu Ma'in, dan Ibnu Hibban. Sedangkan An-Nasa`i melihatnya dengan memicingkan mata.

HR. Al Bukhari (1/317, no. 121); Muslim (1/81, no. 65); At-Tirmidzi (4/486, no. 2193); An-Nasa`i (1/126, no. 4125); dan Ibnu Majah (2/1300, no. 3943) secara *marfu'*.

At-Tirmidzi berkta, "Hadits ini *hasan shahih*."

Hadits ini berasal dari Zawa`id Abdullah.

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْعَقَبَةِ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّـــاسُ، إِنَّ دِمَـــاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ عَلَيْكُمْ حَرَامٌ إِلَى أَنْ تَلْقَوْا رَبَّكُمْ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَـــذَا، فِـــي بَلَدِكُمْ هَذَا، فِي شَهْرِكُمْ هَذَا، أَلاَ هَلْ بَلَّغْتُ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: اللَّهُمَّ هَلْ بَلَّغْتُ.

16645. Abdushshamad bin Abdul Warits menceritakan kepada kami, dia berkata: Rabi'ah bin Kultsum menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari Abu Ghaidah Al Juhani, dia berkata: Rasulullah SAW pernah berkhutbah kepada kami pada peristiwa Aqabah, lalu bersabda, "*Wahai manusia, sesungguhnya darah dan harta kalian, atas kalian adalah haram sampai kalian menjumpai Tuhan kalian, sebagaimana keharaman hari kalian ini, pada negeri kalian ini, pada bulan kalian ini. Ketahuilah, bukankah aku sudah sampaikan?*" Mereka menjawab, "Ya." Beliau bersabda, "*Ya Allah, sudah aku sampaikan.*"[716]

١٦٦٤٦-حَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالَ: حَدَّثَنِي رَبِيعَةُ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا غَادِيَةَ الْجُهَنِيَّ قَالَ: بَايَعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْعَقَبَةِ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ دِمَاءَكُمْ... فَذَكَرَ مِثْلَهُ.

16646. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Rabi'ah menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Abu Ghadiyah Al Juhani berkata, "Aku pernah berbaiat kepada Rasulullah SAW pada saat terjadi perjanjian Aqabah, lalu beliau bersabda, '*Wahai manusia, sesungguhnya darah*

---

[716] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Rabi'ah bin Kultsum bin Jabar. Dia banyak melakukan kekeliruan dan wahm. Selain itu, para ulama memberikan komentar tentang hafalannya.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15914.

kalian, ...'. Selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits yang sama."[717]

١٦٦٤٧- حَدَّثَنَا الصَّلْتُ بْنُ مَسْعُودٍ الْجَحْدَرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الطُّفَاوِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ الْعَاصِ بْنَ عَمْرٍو الطُّفَاوِيَّ قَالَ: خَرَجَ أَبُو الْغَادِيَةِ وحَبِيبُ بْنُ الْحَارِثِ وَأُمُّ أَبِي الْعَالِيَةِ مُهَاجِرِينَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْلَمُوا، فَقَالَتِ الْمَرْأَةُ: أَوْصِنِي يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: إِيَّاكِ وَمَا يَسُوءُ الآذُنَ.

16647. As-Shalt bin Mas'ud Al Jahdari menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Abdurrahman Ath-Thufawi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Al Ash bin Amr Ath-Thufawi berkata: Abu Al Ghadiyah, Habib bin Al Harits dan Umu Abu Al Aliyah keluar dalam rangka berhijrah kepada Rasulullah SAW lalu mereka masuk Islam. Wanita itu lalu berkata, "Berilah aku wasiat Wahai Rasulullah." Beliau bersabda, *"Hindarilah hal-hal yang mengganggu telinga."*[718]

---

[717] Sanadnya *hasan* seperti hadits sebelumnya.

[718] Sanadnya *dha'if*, karena ketidaksambungan sanad antara Muhammad bin Abdurrahman Ath-Thafawi. Kisah antara keduanya sangat panjang. Ash-Shalt bin Mas'ud bin Tharif Al Jahdari Al Qadhi, seorang fakih dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim.

HR. Ibnu Sa'd (*Ath-Thabaqat*, 8/240) dari Al Ash bin Amr Ath-Thafawi, dari bibinya, namun dia perawi *majhul*.

Al Haitsami (8/95) berkata, "Dia adalah perawi *mastur* (identitasnya tidak diketahui)."

Hadits ini disebutkan oleh Ath-Thabarani dan Ibnu Sa'd dengan sanad, sehingga status hadits ini naik dibanding penilaian Al Haitsami menjadi *hasan* atau paling tidak sedikit *dha'if*.

Hadits Dhirar bin Al Azwar RA*

١٦٦٤٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكَّارٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ يَعْقُوبَ بْنِ بَحِيرٍ، عَنْ ضِرَارِ بْنِ الأَزْوَرِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِهِ وَهُوَ يَحْلِبُ فَقَالَ: دَعْ دَاعِيَ اللَّبَنِ.

16648. Muhammad bin Bakar *maula* bani Hasyim menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Al Mubarak dari Al A'masy menceritakan kepada kami dari Ya'qub bin Bahir dari Dhirar bin Al Azwar bahwa Nabi SAW perah melewatinya saat dia sedang memerah susu, maka beliau bersabda, "*Sisakanlah untuk orang yang meminta susu.*"[719]

١٦٦٤٩- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ جَارُنَا قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدٍ الْبَاهِلِيُّ الأَثْرَمُ الْبَصْرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا سَلاَّمُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْقَارِئُ قَالَ: حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ بَهْدَلَةَ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ ضِرَارِ بْنِ الأَزْوَرِ

---

* Dia adalah Dhirar bin Al Azwar, Malik, bin Aus bin Khuzaimah Al Asadi, seorang sahabat ternama yang masuk dalam jajaran satria berkuda yang disegani. Dia adlah teman Khalid dalam peperangannya. Ada yang mengatakan, bahwa dia wafat sebagai syahid di Yamamah. Ada juga yang mengatakan bahwa dia pernah mengepung Yarmuk dan menaklukan Damaskus.

719 Sanadnya *shahih*.

Para perawinya *masyhur* lagi imam, kecuali Ya'qub bin Bujair yang dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban (5/553). Sedangkan Al Bukhari (*Al Kabir*, 8/389) dan Abu Hatim (*Al Jarh*, 9/205) tidak berkomentar tentangnya. Begitu juga dengan Al Hakim (3/620) tidak memberi komentar tentangnya.

HR. Ad-Darimi (2/121, no. 1997), pembahasan: Hewan kurban, bab: Orang yang memeras susu dengan sungguh-sungguh.

قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: امْدُدْ يَدَكَ أُبَايِعْـــكَ عَلَـــى الإِسْلاَمِ! قَالَ ضِرَارٌ: ثُمَّ قُلْتُ:

تَرَكْتُ الْقِدَاحَ وَعَزْفَ الْقِيَانِ وَالْخَـــمْرَ تَصْـــلِيَةً وَابْتِـــهَالاً

وَكَرِّي الْمُحَبَّرَ فِي غَمْرَةٍ وَحَمْلِي عَلَى الْمُشْرِكِينَ الْقِتَالاَ

فَيَا رَبِّ لاَ أُغْبَنَنْ صَفْقَتِي فَقَدْ بِعْتُ مَالِي وَأَهْلِي ابْتِدَالاَ

فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا غُبِنَتْ صَفْقَتُكَ يَا ضِرَارُ.

16649. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah, salah seorang tetangga kami, menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Sa'id Al Bahili Al Atsram Al Bashri menceritakan kepada kami, dia berkata: Sallam bin Sulaiman Al Qari` menceritakan kepada kami, dia berkata: Ashim bin Bahdalah menceritakan kepada kami dari Abu Wa`il, dari Dhirar bin Al Azwar, dia berkata: Aku pernah menemui Rasulullah SAW lalu aku berkata, "Bentangkanlah tanganmu, aku hendak berbaiat kepadamu atas Islam!"

Dhirar berkata,

"Telah aku tinggalkan periuk minum-minuman dan nyanyian penyanyi,

arak sebagai hiburan dan kesombongan,

kembalikanlah mantel pertempuranku,

bekalku untuk perang kepada orang musyrik.

Wahai tuhanku, tidak akan hilang jual beliku,

aku telah menjual harta dan keluargaku sebagai gantinya."

Mendengar itu Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak akan hilang jual belimu, wahai Dhirar!*"[720]

١٦٦٥٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ نُمَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ يَعْقُوبَ بْنِ بَحِيرٍ، عَنْ ضِرَارِ بْنِ الأَزْوَرِ قَالَ: بَعَثَنِي أَهْلِي بِلَقُوحٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَنِي أَنْ أَحْلِبَهَا فَحَلَبْتُهَا، فَقَالَ: دَعْ دَاعِيَ اللَّبَنِ.

16650. Muhammad bin Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Al A'masy dari Ya'qub bin Bahir menceritakan kepada kami dari Dhirar bin Al Azwar, dia berkata, "Keluargaku pernah mengutusku dengan membawa unta yang hampir melahirkan kepada Nabi SAW, lalu beliau menyuruhku untuk memerahnya. Aku kemudian memerahnya lalu beliau bersabda, '*Sisakanlah untuk orang yang meminta susu*'."[721]

١٦٦٥١- حَدَّثَنَا أَبُو صَالِحٍ الْحَكَمُ بْنُ مُوسَى قَالَ: أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ الأَعْمَشِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ أَوْ، عَنْ عَمِّهِ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَفَةَ فَأَخَذْتُ بِزِمَامِ نَاقَتِهِ أَوْ بِخِطَامِهَا، فَدُفِعْتُ عَنْهُ فَقَالَ: دَعُوهُ! فَأَرَبٌ مَا جَاءَ بِهِ، فَقُلْتُ: نَبِّئْنِي بِعَمَلٍ يُقَرِّبُنِي إِلَى الْجَنَّةِ وَيُبْعِدُنِي مِنَ النَّارِ! قَالَ: فَرَفَعَ رَأْسَهُ

[720] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi yang bernama Muhammad bin Sa'id Al Bahili yang dinilai *dha'if* oleh para ulama.

Al Haitsami (8/128) berkata, "Dia adalah perawi *matruk* (riwayatnya ditinggalkan) sedangkan perawi sisanya adala perawi *tsiqah*."

[721] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16648.

إِلَى السَّمَاءِ، ثُمَّ قَالَ: لَئِنْ كُنْتَ أَوْجَزْتَ فِي الْخُطْبَةِ، لَقَدْ أَعْظَمْتَ أَوْ أَطْوَلْتَ: تَعْبُدُ اللهَ لاَ تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمُ الصَّلاَةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَتَحُجُّ الْبَيْتَ، وَتَصُومُ رَمَضَانَ، وَتَأْتِي إِلَى النَّاسِ مَا تُحِبُّ أَنْ يُؤْتُوهُ إِلَيْكَ، وَمَا كَرِهْتَ لِنَفْسِكَ فَدَعْ النَّاسَ مِنْهُ، خَلِّ عَنْ زِمَامِ النَّاقَةِ.

16651. Abu shalih Al Hakam bin Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa bin Yunus mengabarkan kepada kami dari Al A'masy, dari Amr bin Murrah, dari Al Mughirah bin Sa'ad, dari ayahnya atau dari pamannya, dia berkata: Aku pernah mendatangi Nabi SAW di Arafah lalu aku memegang tali kendali untanya atau ujung hidungnya, kemudian aku menariknya. Setelah itu beliau bersabda, "*Biarkanlah, keperluan apa yang kau butuhkan?*" Aku lalu berkata, "Beritahukanlah kepadaku tentang amalan yang bisa mendekatkanku ke surga dan menjauhkanku dari neraka." Beliau kemudian mengangkat kepalanya ke langit lalu bersabda, "*Jika engkau meringkas isi khutbah, maka sungguh kau telah meminta hal yang sangat besar atau sesuatu yang panjang. Beribadahlah kepada Allah dan janganlah kau menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun, laksanakanlah shalat, bayarlah zakat, berhajilah dan berpuasalah di bulan Ramadhan, berilah apa yang kamu sukai kepada orang-orang, sebagaimana mereka memberikannya kepadamu. Apa yang kamu benci jika ada pada dirimu maka tinggalkanlah, dan lepaskan kendali untanya!*"[722]

---

[722] Sanadnya *shahih*.

Abu Shalih Al Hakam bin Musa adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim. Al Mughirah bin Sa'd juga perawi *tsiqah*. Abu Sa'd bin Al Akram adalah perawi yang masih diperselisihkan status sahabatnya.

Ibnu Hibban mengatakan, dia adalah sahabat. Hadits ini diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa seorang pria Arab badui pernah memegang tali kekang unta saat Rasulullah SAW sedang berada di Arafah.

HR. Al Bukhari (10/414, no. 5983); dan Muslim (1/43, no. 13) dari Abu Ayyub.

Hadits Yunus bin Syaddad RA*

١٦٦٥٢- حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى الْعَنَزِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَثْمَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ بَشِيرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَبِي الشَّعْثَاءِ، عَنْ يُونُسَ بْنِ شَدَّادٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ صَوْمِ أَيَّامِ التَّشْرِيقِ.

16652. Abu Musa Al Anazi menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Atsmah menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id bin Basyir menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Abu Qilabah, dari Abu Asy-Sya'tsa`, dari Yunus bin Syaddad, bahwa Rasulullah SAW melarang berpuasa pada hari *Tasyrik.*[723]

Hadits Dzi Al Yadain RA*

١٦٦٥٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْدِيُّ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعَيْثُ بْنُ مُطَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ مُطَيْرٍ -وَمُطَيْرٌ حَاضِرٌ يُصَدِّقُهُ

* Yunus bin Syaddad tidak pernah disebutkan oleh seorang ulama pun kecuali Ibnu Hajar dalam *At-Ta'jil.* Sedangkan Al Husaini mengatakan bahwa dia tidak dikenal. Ketika Ibnu Hajar muncul, dia menemukan bahwa dia berkata, "Lebih dari satu orang dari para ulama menyebutkan dirinya."

[723] Sanadnya *dha'if,* karena ada perawi yang bernama Muhammad bin Atsamah yang dinilai munkar al hadits. Sa'id bin Basyir Al Azdi dinilai *dha'if* oleh para ulama. Abu Qilabah adalah Abdullah bin Zaid Al Jurmi seorang perawi *tsiqah* lagi *masyhur*. Abu Asy-Sya'tsa` di sini adalah Jabir bin Zaid Al Azdi, seorang perawi *tsiqah* faqih lagi *masyhur*.

Hadits ini *shahih* dan telah disebutkan sebelumnya pada no. 15983 dan *tahwil*-nya.

*Dia adalah Dzi Al Yadain As-Sulami, ada yang mengatakan bahwa namanya adalah Al Khirbaq. Dia dipanggil dengan nama Dzi Al Yadain karena kedua tangannya lebih panjang dari ukuran normal.

مَقَالَتَهُ-، قَالَ: كَيْفَ كُنْتُ أَخْبَرْتُكَ؟ قَالَ: يَا أَبَتَاهُ، أَخْبَرْتَنِي أَنَّكَ لَقِيَكَ ذُو الْيَدَيْنِ بِذِي خُشُبٍ، فَأَخْبَرَكَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِهِمْ إِحْدَى صَلاَتَيِ الْعَشِيِّ وَهِيَ الْعَصْرُ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ وَخَرَجَ سَرَعَانُ النَّاسِ وَهُمْ يَقُولُونَ: أَقَصُرَتِ الصَّلاَةُ؟ فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاتَّبَعَهُ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا وَهُمَا مُبْتَدِ، فَلَحِقَهُ ذُو الْيَدَيْنِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَقَصُرَتِ الصَّلاَةُ، أَقَصُرَتِ الصَّلاَةُ أَمْ نَسِيتَ؟ فَقَالَ: مَا قَصُرَتْ وَلاَ نَسِيتُ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فَقَالَ: مَا يَقُولُ ذُو الْيَدَيْنِ؟ فَقَالاَ: صَدَقَ يَا رَسُولَ اللهِ، فَرَجَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَثَابَ النَّاسُ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ، قَالَ أَبُو سُلَيْمَانَ: حَدَّثْتُ سِتَّ سِنِينَ، أَوْ سَبْعَ سِنِينَ، ثُمَّ سَلَّمَ، وَشَكَكْتُ فِيهِ وَهُوَ أَكْثَرُ حِفْظِي.

16653. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Ma'di bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'aits bin Muthair menceritakan kepada kami dari ayahnya, Muthair —dan Muthair datang membenarkannya pembicaraannaya— berkata, "Bagaimana kamu saat mengabarkannya?" Dia menjawab, "Wahai bapakku, engkau mengabarkan kepadaku, bahwa Dzul Yadain bertemu kamu di Dzi Khusub. Lalu dia mengabarkan bahwa Rasulullah SAW shalat bersama mereka salah satu shalat siang, yaitu shalat Ashar sebanyak dua rakaat, lalu keluar menuju orang-orang. Mereka lalu berkata, 'Shalat telah diqasar'. Lalu Rasulullah SAW berdiri sedangkan Abu Bakar dan Umar RA mengikuti di belakangnya. Kemudian Dzul Yadain mengikutinya lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah shalat telah diqashar, apakah shalat telah diqashar atau karena engkau lupa?' Mendengar itu beliau bersabda,

'Aku tidak mengqasarnya dan tidak pula aku lupa'. Selanjutnya beliau menemui Abu Bakar dan Umar RA lalu bertanya, '*Apa yang dikatakan Dzul Yadain*?' Mereka berdua menjawab, 'Benar, wahai Rasulullah'. Mendengar itu Rasulullah SAW kembali sedangkan orang-orang mengikutinya, lalu beliau shalat dua rakaat dan mengucapkan salam, lalu melakukan sujud sahwi dua kali."

Abu Sulaiman berkata, "Aku telah menyampaikannya selama enam tahun atau tujuh tahun, 'Lalu salam'. Aku ragu di dalamnya, itu adakah hapalan terbanyakku."[724]

١٦٦٥٤- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: أَخْبَرَنِي مَعْدِيُّ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: أَتَيْتُ مُطَيْرًا لأَسْأَلَهُ عَنْ حَدِيثِ ذِي الْيَدَيْنِ، فَأَتَيْتُهُ فَسَأَلْتُهُ، فَإِذَا هُوَ شَيْخٌ كَبِيرٌ لاَ يُنْفِذُ الْحَدِيثَ مِنَ الْكِبَرِ، فَقَالَ ابْنُهُ شُعَيْثٌ: بَلَى، يَا أَبَتِ حَدَّثْتَنِي أَنَّ ذَا الْيَدَيْنِ لَقِيَكَ بِذِي خَشَبٍ، فَحَدَّثَكَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِهِمْ إِحْدَى صَلاَتَيِ الْعَشِيِّ وَهِيَ الْعَصْرُ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ فَخَرَجَ سَرَعَانُ النَّاسِ، فَقَالَ: أَقَصُرَتِ الصَّلاَةُ؟ وَفِي الْقَوْمِ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ فَقَالَ ذُو الْيَدَيْنِ: أَقَصُرَتِ الصَّلاَةُ أَمْ نَسِيتَ؟ قَالَ: مَا قَصُرَتِ الصَّلاَةُ وَلاَ نَسِيتُ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فَقَالَ:

---

[724] Sanadnya *dha'if*, karena banyak ulama yang menilainya cacat, yaitu:

Pertama, Ma'di bin Sulaiman adalah *dha'if* dan begitu pula penilaian Abu Zur'ah. An-Nasa`i menilainya *dha'if* sedangkan Abu Hatim mengatakan, dia adalah syaikh.

Kedua, identitas Syu'aib bin Mathir bin Sulaim tidak diketahui. Para ulama telah menyebutkan bahwa dia adala perai *majhul al hal.*

Ketiga, ayahnya adalah perawi munkar al hadits. Para ulama mengatakan bahwa dia tidak meriwayatkan hadits secara tepat dan benar.

Hadits ini sendiri termasuk *Az-Zawa`id,* namun kisah tersebut benar dari jalur periwayatan yang lain seperti yang disebutkan oleh jamaah. Lih. hadits no. 9887.

مَا يَقُولُ ذُو الْيَدَيْنِ؟ فَقَالاَ: صَدَقَ يَا رَسُولَ اللهِ، فَرَجَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَثَابَ النَّاسُ وَصَلَّى بِهِمْ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ سَجَدَ بِهِمْ سَجْدَتَيْ السَّهْوِ.

16654. Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, dia berkata: Ma'di bin Sulaiman mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku pernah mendatangi Muthair untuk menanyakannya tentang hadits Dzul Yadain. Ketika itu aku mendatanginya dan bertanya kepadanya, dan ternyata dia sudah sangat tua yang tidak lagi mampu menyampaikan hadits karena sudah sangat sepuh. Lalu anaknya Syu'aits berkata, "Wahai ayahku, dahulu engkau menceritakan kepadaku bahwa Dzil Yadain pernah bertemu denganmu di Dzi` Khasyab lalu menceritakan kepadamu, bahwa Rasulullah SAW pernah shalat bersama mereka salah satu shalat siang yaitu shalat Ashar dua rakaat lalu salam, kemudian keluar menuju ke orang-orang. Dia lalu berkata, 'Shalat telah diqashar'. Sedangkan di tengah-tengah kaum itu ada Abu Bakar dan Umar RA. Rasulullah SAW kemudian bertanya tentang apa yang dikatakan oleh Dzul Yadain. Mereka berdua menjawab, 'Dia benar, Wahai Rasulullah'. Setelah itu Rasulullah SAW kembali sedangkan orang-orang mengikutinya, lalu shalat dua rakaat dan mengucapkan salam, kemudian melakukan sujud sahwi bersama mereka dua kali."[725]

١٦٦٥٥- حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ، عَنْ ابْنِ أَبِي حَازِمٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ فَقَالَ: مَا كَانَ مَنْزِلَةُ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَنْزِلَتُهُمَا السَّاعَةَ.

---

[725] Sandnya *dha'if* seperti hadits sebelumnya.

16655. Abu Ma'mar menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Hazim, dia berkata: Suatu ketika seorang laki-laki datang kepada Ali bin Husain lalu bertanya, "Apakah kedudukan Abu Bakar dan Umar dari Nabi SAW?" Dia menjawab, "Kedudukan keduanya bagaikan pentingnya waktu."[726]

Hadits Kakek Ayyub bin Musa bin Amr bin Sa'id bin Al Ash RA*

١٦٦٥٦- حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ الْقَوَارِيرِيُّ وَخَلَفُ بْنُ هِشَامٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا عَامِرُ بْنُ أَبِي عَامِرٍ الْخَزَّازُ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ نُحْلاً أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ.

16656. Ubaidullah bin Umar Al Qawariri dan Khalaf bin Hisyam menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Amr bin Abu Amr Al Khazari menceritakan kepada kami dari Ayyub bin Musa, dari Ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada pemberian yang diberikan orang tua kepada anaknya yang lebih utama daripada adab (pendidikan) yang baik.*"[727]

---

[726] Sanadnya *shahih.*

Ali bin Al Husain adalah Zain Al Abidin. Abu Hazim adalah Al Asyja'i Salman *maula* izzah Al Asyja'iyyah, yang dinilai *tsiqah*, imam lagi *masyhur*. Dia dikenal luas dengan nama julukannya.

HR. Abu Daud (4/205, no. 4627).

*Dia adalah Amr bin Sa'id bin Al Ash. Biografinya telah disebutkan sebelumnya pada no. 15339.

[727] Sandnya *dha'if*, karena ada perawi yang bernama Amir bin Abu Amir Al Khazzaz. Dia dinisbatkan kepada kakeknya, yaitu Amir bin Shalih bin Rustum bin Abu Bakar bin Amir. Namun para ulama memberi komentar tentang hafalannya sampai-sampai Ibnu hibban menuduhnya dengan beberapa tuduhan. Sedangkan sisa perawinya seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Lih. hadits no. 15339.

١٦٦٥٧- حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيُّ قَالَ: عَمْرُو بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنِي، عَنْ يَحْيَى بْنِ عُمَارَةَ، عَنْ جَدِّهِ أَبِي حَسَنٍ قَالَ: دَخَلْتُ الأَسْوَاقَ وَقَالَ: فَأَثَرْتُ، وَقَالَ الْقَوَارِيرِيُّ مَرَّةً: فَأَخَذْتُ دُبْسَتَيْنِ، قَالَ: وَأُمُّهُمَا تُرَشْرِشُ عَلَيْهِمَا وَأَنَا أُرِيدُ أَنْ آخُذَهُمَا، قَالَ: فَدَخَلَ عَلَيَّ أَبُو حَسَنٍ فَنَزَعَ مِتِّيخَةً، قَالَ: فَضَرَبَنِي بِهَا فَقَالَتْ لِي امْرَأَةٌ مِنَّا يُقَالُ لَهَا مَرْيَمُ: لَقَدْ تَعِسْتَ مِنْ عَضُدِهِ وَمِنْ تَكْسِيرِ الْمِتِّيخَةِ، فَقَالَ لِي: أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَرَّمَ مَا بَيْنَ لاَبَتَيِ الْمَدِينَةِ.

16657. Ubaidullah bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi menceritakan kepada kami, dia berkata: Amr bin Yahya menceritakan kepadaku dari Yahya bin Umarah, dari kakeknya Abu Hasan, dia berkata: Aku memasuki pasar lalu aku meninggalkan Al Qawariri, dia berkata, "Lalu aku mengambil dua kuda."

Dia (Al Qawariri) berkata, "Induk keduanya menderuminya padahal aku hendak mengambilnya."

Dia (Al Qawariri) berkata lagi, "Setelah itu Abu Hasan menemuiku dan mencabut dahan, lalu memukuliku dengan dahan itu. Kemudian ada seorang wanita yang berkata kepadaku yang bernama

---

Khalaf bin Hisyam yang dikaitkan Ahmad dengan Ubaidullah adalah Al Qari` yang *tsiqah* lagi *masyhur*. Ahli qira`ah menyebutnya Khalf Al Asyir.

*Abu Al Hasan Al Mazini adalah Tamim bin Amr, ada yang mengatakan, Ibn Abdu Amr atau Abdu Qais, bin Makhramah bin Al Harits. Dia masuk dalam jajaran sahabat dan pernah ikut dalam perjanjian Aqabah.

Maryam, 'Sungguh kamu telah rugi dari ototnya dan dari rusaknya dahan'. Lalu (Abu Hasan) berkata kepadaku, 'Tidakkah kamu mengetahui bahwa Rasulullah SAW mengharamkan apa yang ada antara dua gunung di Madinah'?"[728]

١٦٦٥٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْفَضْلِ الْمَرْوَزِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي أُوَيْسٍ قَالَ: وَحَدَّثَنِي حُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ اللهِ ابْنِ ضُمَيْرَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى الْمَازِنِيِّ، عَنْ جَدِّهِ أَبِي حَسَنٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَكْرَهُ نِكَاحَ السِّرِّ حَتَّى يُضْرَبَ بِدُفٍّ وَيُقَالَ: أَتَيْنَاكُمْ أَتَيْنَاكُمْ، فَحَيُّونَا نُحَيِّيكُمْ.

16658. Abu Al Fadl Al Marwazi menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abu Uwais menceritakan kepadaku, dia berkata: Husain bin Abdullah bin Dhumairah menceritakan kepadaku dari Amr bin Yahya Al Mazini, dari kakeknya Abu Hasan, bahwa Nabi SAW membenci pernikahan yang diselenggarakan secara sembunyi-sembunyi sehingga kendang dipukul, dan bait-bait lagu dilantunkan, "Kami mendatangi kalian, kami mendatangi kalian, sambutlah kami dan kami akan menyambut kalian."[729]

---

[728] Sandnya *shahih* dan perawinya adalah perawi *masyhur*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 13459 dan termasuk tambahan.

[729] Sanadnya *shahih* dari jalur periwayatan Abu Al Fadhl Al Marwazi, dari Ibnu Abu Uwais, dari Amr bin Yahya. Sedangkan sangat *dha'if* dari jalur perawiyatan Husain bin Abdullah bin Dhamrah Al Humairi yang riwayatnya ditinggalkan dan dicela oleh para ulama.

Menurut Al Husaini, bisa jadi Abu Al Fadhl Al Marwazi adalah Hatim bin Al-Laits Al Jauhari. Sedangkan dalam *At-Ta'jil* disebutkan bahwa bisa juga dia adalah Abbas bin Muhammad Ad-Dauri. Aku sendiri lebih cenderung kepada pendapat Ibnu Hajar bahkan aku merasa mantap dengan pendapat tersebut karena dia telah menceritakan hadits secara gambling di beberapa tempat. Selain dia adalah Marwazi, juga karena dia meriwayatkan dari Ibnu Abu Uwais, yang dinilai *tsiqah* dan namanya dalah Ismail bin Abdullah bin Abu Uwais.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16075 dan termasuk *Az-Zawa'id.*

١٦٦٥٩- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَاتِمٍ الطَّوِيلُ -وَكَانَ ثِقَةً رَجُلًا صَالِحًا- قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ -يَعْنِي الدَّرَاوَرْدِيَّ-، عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى، عَنْ أَبِيهِ -أَوْ عَمِّهِ-، قَالَ: كَانَتْ لِي جُمَّةٌ كُنْتُ إِذَا سَجَدْتُ رَفَعْتُهَا، فَرَآنِي أَبُو حَسَنٍ الْمَازِنِيُّ فَقَالَ: تَرْفَعُهَا لاَ يُصِيبُهَا التُّرَابُ، وَاللهِ لأَحْلِقَنَّهَا، فَحَلَقَهَا.

16659. Ahmad bin Hatim Ath-Thawil menceritakan kepada kami —dia adalah perawi *tsiqah*, seorang laki-laki shalih—, dia berkata: Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi menceritakan kepada kami dari Amr bin Yahya, dari Ayahnya atau pamannya, dia berkata, "Aku dulu memiliki rambut panjang hingga kedua pundakku. Jika aku bersujud maka aku harus mengangkatnya. Ketika Abu Hasan Al Mazini melihatku, dia berkata, 'Kalaulah saja engkau mengangkatnya sehingga tidak terkena tanah. Demi Allah, aku akan memotongnya'. Setelah itu dia pun mencukurnya."[730]

Hadits Seorang Pria Bijak dari Kalangan Quraisy, dari Ayahnya RA

١٦٦٦٠- حَدَّثَنَا أَبُو مَالِكٍ الْحَنَفِيُّ كَثِيرُ بْنُ يَحْيَى بْنِ كَثِيرٍ الْبَصْرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا ثَابِتٌ أَبُو زَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا هِلاَلُ بْنُ خَبَّابٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ الْمَخْزُومِيِّ قَالَ: حَدَّثَنِي عَرِيفٌ مِنْ عُرَفَاءِ قُرَيْشٍ، عَنْ

[730] Sandnya *shahih*.

Ahmad bin Hatim bin Yazid Ath-Thawil dinilai *tsiqah* oleh Abdullah dan disetujui oleh Shalih Jazrah dan Ad-Daraquthni.

أَبِيهِ سَمِعَهُ مِنْ فَلْقٍ فِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ صَامَ رَمَضَانَ وَشَوَّالَ وَالأَرْبِعَاءَ وَالْخَمِيسَ، دَخَلَ الْجَنَّةَ.

16660. Abu Malik Al Hanafi, Katsir bin Yahya bin Katsir Al Basri menceritakan kepada kami, dia berkata: Tsabit Abu Zaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Hilal bin Khabbab menceritakan kepada kami dari Ikrimah Khalid Al Makhzumi, dia berkata: Orang yang punya pengetahuan dari kalangan Quraisy menceritakan kepadaku dari Ayahnya yang mendengar dari seseorang yang berada disisi Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang berpuasa Ramadan, Syawal, Rabu dan Kamis, maka dia akan masuk surga.*"[731]

Hadits Qais bin A`idz RA*

١٦٦٦١- حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ يُونُسَ مِنْ كِتَابِهِ قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ الْمُؤَدِّبُ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ عَائِذٍ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ عَلَى نَاقَةٍ خَرْمَاءَ، وَعَبْدٌ حَبَشِيٌّ مُمْسِكٌ بِخِطَامِهِ وَهَلَكَ قَيْسٌ أَيَّامَ الْمُخْتَارِ.

---

[731] Sandnya *dha'if*, karena identitas perawi yang berasal dari sahabat tersebut tidak diketahui. Selain itu karena Katsir bin yahya bin Katsir Abu Mali Al Hanafi dinilai *dha'if* dan memiliki beberapa hadits munkar. Abbas bin Abdul Azhim melarangnya seperti yang dijelaskan dalam *At-Ta'jil*, bahwa dia menukil hadits dari Abu Zur'ah bahwa dia berkata, "Dia adalah perawi *shaduq* (jujur)."

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15372 dan di sini hadits ini termasuk *Az-Zawa`id* sedangkan yang lain berasal dari riwayat Ahmad.

* Dia adalah Qais bin A`idz Al Ahmasi Abu Kahil. Dia lebih dikenal dengan nama julukannya dan dia adalah imam orang-orang Ahmas. Dia tinggal di Kufah dan wafat pada hari-hari yang dipilih.

16661. Suraij bin Yunus menceritakan kepada kami dari kitabnya, dia berkata: Abu Isma'il Al Mu`addab mengabarkan kepada kami dari Isma'il bin Abu Khalid, dari Qais bin A`id, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW berkhutbah di atas unta Kharma` sementara seorang budak memegang tali kendali untanya. Dan Qais meninggal pada masa Al Mukhtar berkuasa."[732]

Hadits Asma` bin Haritsah RA*

١٦٦٦٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ الْمُقَدَّمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مَعْشَرٍ الْبَرَاءُ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ حَرْمَلَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ هِنْدِ بْنِ حَارِثَةَ، عَنْ أَبِيهِ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ الْحُدَيْبِيَةِ وَأَخُوهُ الَّذِي بَعَثَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُ قَوْمَهُ بِصِيَامِ يَوْمِ عَاشُورَاءَ، وَهُوَ أَسْمَاءُ بْنُ حَارِثَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَهُ فَقَالَ: مُرْ قَوْمَكَ فَلْيَصُومُوا هَذَا الْيَوْمَ! قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ وَجَدْتَهُمْ قَدْ طَعِمُوا؟ قَالَ: فَلْيُتِمُّوا بَقِيَّةَ يَوْمِهِمْ.

---

[732] Sanadnya *shahih* meskipun ada perkataan tentang Abu Ismail Al Muaddib, yaitu Ibrahim bin Sulaiman bin Razin Al Azdi yang dinilai *tsiqah* oleh AD-Daraquthni dan Al Ijli, sedagkan Ahmad, An-Nasa`i, serta Ibnu Ma'in meridhainya.

HR. An-Nasa`i (3/185, no. 1573), pembahasan: Dua Hari Raya, bab: Khutbah di atas Unta; dan Ibnu Majah (1/408, no. 1285).

Budak Al Habasyi itu adalah Bilal seperti yang disebutkan dalam kitab *Shahihain* tentang khutbah haji wada'.

* Dia adalah Asma` bin Haritsah bin SA'id bin Abdullah Al Aslami. Dia dan saudaranya Hind yang disebutkan dalam hadits ini selalu menemani Rasulullah SAW sampai orang asing menyangka bahwa keduanya adalah pembantu beliau. Dia wafat akhir masa pemerintahan Mu'awiyah.

16662. Muhammad bin Abu Bakar Al Muqaddami menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ma'syar Al Bara` menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Harmalah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Hind bin Haritsah, dari ayahnya salah seorang yang ikut peristiwa Hudaibiyah, saudaranya termasuk orang yang diutus Rasulullah SAW dalam rangka menyuruh kaumnya agar berpuasa hari Asyura`, yaitu Asma` bin Haritsah bahwa Rasulullah SAW mengutusnya dan bersabda, "*Perintahkan kaummu agar berpuasa pada hari ini.*" Dia (Asma` bin Haritsah) berkata, "Bagaimana pendapatmu jika aku dapatkan mereka telah makan?" Beliau bersabda, "*Sempurnakanlah sisa harinya!*"[733]

Hadits Ayyub bin Musa, dari Ayahnya, dari Kakeknya RA*

١٦٦٦٣- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ وَعَبْدُ الأَعْلَى بْنُ حَمَّادٍ أَبُو يَحْيَى النَّرْسِيُّ قَالاَ: حَدَّثَنَا عَامِرُ بْنُ أَبِي عَامِرٍ الْخَزَّازُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ مُوسَى، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ.

16663. Nadhr bin Ali Al Jahdhami dan Abdul A'la bin Hammad, dan Abu Yahya An-Narsi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Amir bin Abu Amir Al Khazzazi menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayyub bin Musa menceritakan kepada kami

---

[733] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16478. Abu Ma'syar Al Barra` adalah Abdurrahman bin Harmalah bin Sanah Al Aslami. Yahya bin Hind bin Haritsah masih diperdebatkan status sahabatnya. Ibnu Hibban (5/525) menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqat* dan dia menyebutkannya dalam Ash-Shahabah (3/447).

* Biografinya telah disebutkan sebelumnya pada no. 16656 dan *tahwil*-nya.

dari Ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada pemberian yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya yang lebih utama daripada adab (pendidikan) yang baik.*"[734]

Hadits Qathibah bin Qatadah RA*

١٦٦٦٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ ثَعْلَبَةَ بْنِ سَوَاءٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَوَاءٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حُمْرَانُ بْنُ يَزِيدَ الأَعْمَى، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي سَدُوسٍ، عَنْ قُطْبَةَ بْنِ قَتَادَةَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُفْطِرُ إِذَا غَرَبَتِ الشَّمْسُ.

16664. Muhammad bin Tsa'labah bin Sawa` menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Sawa` menceritakan kepada kami, dia berkata: Humran bin Yazid yang buta menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari seorang laki-laki, dari bani Sundus, dari Quthbah bin Qatadah, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW berbuka ketika matahari telah tenggelam ke Barat."[735]

---

[734] Sanadnya *dha'if,* karena ada Amir bin Abu Amir dan kami telah menyinggung dirinya pada no. 166556 dan *tahwil*-nya. Nashr bin Ali Al Jahdhami dan Abdul A'la bin Hammad adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan dalam kitab *Shahihain.*

* Dia adalah Qathibah bin Qatadah bin Jarir As-Sadusi Abu Al Huwaishilah, atau Al Haushalah, masuk Islam setelah penaklukan Makkah dan ikut dalam penaklukan Ablah. Selain itu, Khalid pernah mengangkatnya sebagai pemimpin di Bashrah saat melakukan perjalan ke Persia.

[735] Sanadnya *dha'if,* karena identitas perawi yang berasal dari Athiyyah tidak diketahui. Dia dinilai *dha'if* oleh Al Haitsami (3/154).

Muhammad bin Tsa'labah As-Sadusi adalah perawi *shaduq* maqbul. Muhammad bin Sawa As-Sadusi juga perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan dalam kitab *Shahihain.* Humran bin Yazid Al Umari Al A'ma dinilai *tsiqah* oleh

١٦٦٦٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ ثَعْلَبَةَ بْنِ سَوَاءٍ قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ سَوَاءٍ قَالَ: حَدَّثَنِي حُمْرَانُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي سَدُوسٍ، عَنْ قُطْبَةَ بْنِ قَتَادَةَ قَالَ: بَايَعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى ابْنَتِي الْحَوْصَلَةِ، وَكَانَ يُكَنَّى بِأَبِي الْحَوْصَلَةِ.

16665. Muhammad bin Tsa'labah bin Sawa` menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Sawa` menceritakan kepadaku, dia berkata: Humran bin Yazid menceritakan kepadaku dari Qatadah, dari seorang laki-laki dari bani Sundus, dari Quthbah bin Qatadah, dia berkata, "Aku pernah berbaiat kepada Nabi SAW untuk dua anak perempuan Al Hashalah sehingga dia diberi julukan dengan Abu Al Haushalah."[736]

Hadits Al Fakih bin Sa'd RA*

١٦٦٦٦ - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ خَالِدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْخَطْمِيُّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُقْبَةَ بْنِ الْفَاكِهِ، عَنْ جَدِّهِ الْفَاكِهِ بْنِ سَعْدٍ، وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَغْتَسِلُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَيَوْمَ عَرَفَةَ وَيَوْمَ الْفِطْرِ وَيَوْمَ النَّحْرِ، قَالَ: وَكَانَ الْفَاكِهُ بْنُ سَعْدٍ يَأْمُرُ أَهْلَهُ بِالْغُسْلِ فِي هَذِهِ الأَيَّامِ.

Ibnu Hibban (6/239) dan Al Bukhari (*At-Tarikh Al Kabir*, 3/80, biografi no. 291) tidak berkomentar tentang dirinya. Hadits ini juga termasuk *Zawa`id*.

[736] Sanadnya *dha'if* seperti hadits sebelumnya.

* Dia adalah Al Fakih bin Sa'd bin Jubair Al Anshari Al Ausi Al Khuthami. Dia masuk Islam sejak awal dan pernah menemani Ali RA di Shiffin.

16666. Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, dia berkata: Yusuf bin Khalid menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ja'far Al Khathmi menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Uqbah bin Al Faqih, dari kakeknya, Al Faqih bin Sa'd, salah seorang sahabat, bahwa Rasulullah SAW pernah mandi pada Hari Jum'at, Hari Arafah, Idul Fitri dan Idul Adha.

Dia (Abdurrahman bin Uqbah bin Al Faqih) berkata, "Al Faqih bin Sa'ad lalu menyuruh keluarganya mandi pada hari-hari tersebut."[737]

Hadits Ubaidah bin Amr Al Kilabi RA*

١٦٦٦٧- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَبُو مَعْمَرٍ الْهُذَلِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ خُثَيْمٍ الْهِلَالِيُّ قَالَ: حَدَّثَتْنِي جَدَّتِي أُمُّ أَبِي رَبِيعَةَ بِنْتُ عِيَاضٍ الْكِلَابِيَّةِ، عَنْ جَدِّهَا عُبَيْدَةَ بْنِ عَمْرٍو الْكِلَابِيِّ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَتَوَضَّأُ، فَأَسْبَغَ الطُّهُورَ وَكَانَتْ هِيَ إِذَا تَوَضَّأَتْ أَسْبَغَتْ الطُّهُورَ حَتَّى تَرْفَعَ الْخِمَارَ، فَتَمْسَحَ رَأْسَهَا.

16667. Isma'il bin Ibrahim, Abu Ma'mar Al Hudzali menceritakan kepada kami, Sa'id bin Khustaim Al Hilali menceritakan

---

[737] Sanadnya sangat *dha'if*, karena ada Yusuf bin Khalid bin Umair As-Samti yang dinilai *matruk*. Selain ia dinilai pendusta oleh Ibnu Ma'in dan Ibnu Hibban, juga dituduh memalsukan hadits. Dia adalah penganut madzhab Abu Hanifah.

HR. Ibnu Majah (1/417, no. 1316), pembahasan: Mendirikan Shalat, bab: Mandi Hari Raya.

Hadits ini termasuk *Zawa'id*. Abdurahman bin Uqbah bin Al Fakih dikatakan *majhul* dalam kitab *At-Taqrib*. Abu Ja'far Al Khuthami adalah Umair bin Yazid Al Anshari, seorang perawi *maqbul* dan haditsnya diriwayatkan dalam kitab *Sunan*.

*Biografinya telah disebutkan sebelumnya pada hadits no. 15892.

kepada kami, dia berkata: Nenekku, Rabi'ah binti Iyadh Al Kilabiyah menceritakan kepadaku dari kakeknya, Abidah bin Amr Al Kilabi, dia berkata, "Aku pernah melihat Nabi SAW berwudhu, lalu beliau menyempurnakan wudhunya. Memang jika beliau berwudhu, maka beliau menyempurnakan wudhu sampai mengangkat surbannya dan mengusap kepalanya."[738]

١٦٦٦٨- حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ خُثَيْمٍ الْهِلَالِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ جَدَّتِي رَبِيعَةَ ابْنَةَ عِيَاضٍ، عَنْ جَدِّهَا عَبِيدَةَ بْنِ عَمْرٍو الْكِلَابِيِّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ فَأَسْبَغَ الْوُضُوءَ، قَالَ: وَكَانَتْ رَبِيعَةُ إِذَا تَوَضَّأَتْ أَسْبَغَتِ الْوُضُوءَ.

16668. Utsman bin Muhammad bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id bin Khustaim Al Hilali menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar nenekku, Rabi'ah binti Iyadh dari kakeknya Abidah bin Amr Al Kilabi, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW berwudhu lalu menyempurnakan wudhunya."

Dia (Sa'id bin Khustaim Al Hilali) berkata, "Jika Rabi'ah berwudhu, maka dia menyempurnakan wudhunya."[739]

١٦٦٦٩- حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدٍ النَّاقِدُ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ خُثَيْمٍ الْهِلَالِيُّ قَالَ: حَدَّثَتْنِي جَدَّتِي رَبِيعَةُ ابْنَةُ عِيَاضٍ الْكِلَابِيَّةُ، عَنْ جَدِّهَا عَبِيدَةَ بْنِ عَمْرٍو الْكِلَابِيِّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

---

[738] Sanadnya *hasan*. Lih. komentar kami pada no. 15892.

[739] Sanadnya *hasan* seperti hadits sebelumnya.

يَتَوَضَّأُ فَأَسْبَغَ الطُّهُورَ، قَالَ: وَكَانَتْ هِيَ -يَعْنِي جَدَّتَهُ- إِذَا أَخَذَتِ الطُّهُورَ أَسْبَغَتْ.

16669. Amr bin Muhammad An-Naqid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id bin Khustaim Al Hilali menceritakan kepada kami, dia berkata: Nenekku, Rabi'ah binti Iyadh Al Kilabiyah menceritakan kepadaku dari kakeknya, Abidah bin Amr Al Kilabi, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW berwudhu lalu menyempurnakan wudhunya."

Dia (Sa'id bin Khustaim Al Hilali) berkata, "Dia (Rabi'ah) alias neneknya, jika berwudhu maka dia menyempurnakan wudhunya."[740]

Hadits Malik bin Hubairah RA*

١٦٦٧٠- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ مَرْثَدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْيَزَنِيِّ، عَنْ مَالِكِ بْنِ هُبَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُؤْمِنٍ يَمُوتُ، فَيُصَلِّي عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ بَلَغُوا أَنْ يَكُونُوا ثَلاثَةَ صُفُوفٍ إِلاَّ غُفِرَ لَهُ، قَالَ: فَكَانَ مَالِكُ بْنُ هُبَيْرَةَ يَتَحَرَّى إِذَا قَلَّ أَهْلُ جَنَازَةٍ أَنْ يَجْعَلَهُمْ ثَلاثَةَ صُفُوفٍ.

---

[740] Sanadnya *hasan* seperti hadits sebelumnya.

*Dia adalah Malik bin Hubairah bin Khalid bin Muslim bin Al Harits As-Sukuni. Dia tinggal di Mesir kemudian pindah ke Himsh dan wafat di masa Marwan.

16670. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Zaid mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Yazid bin Abu Habib, dari Martsad bin Abdullah Al Yazani, dari Malik bin Hubairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah seorang mukmin meninggal lalu ada sekelompok orang yang menshalatinya sampai tiga shaf kecuali dia pasti diampuni.*"

Dia (Martsad bin Abdullah Al Yazani) berkata, "Jika keluarga jenazah sedikit, maka Malik bin Hubairah tetap menjaga agar bisa dijadikan tiga shaf."[741]

Hadits Al Miqdad bin Al Aswad RA*

١٦٦٧١- حَدَّثَنَا يَزِيدُ قَالَ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الْمِقْدَادِ بْنِ الأَسْوَدِ قَالَ: قَالَ لِي عَلِيٌّ: سَلْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرَّجُلِ يُلاَعِبُ امْرَأَتَهُ، فَيَخْرُجُ مِنْهُ الْمَذْيُ مِنْ غَيْرِ مَاءِ الْحَيَاةِ؟ قَالَ: يَغْسِلُ فَرْجَهُ وَيَتَوَضَّأُ وُضُوءَهُ لِلصَّلاَةِ.

---

[741] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah perawi *tsiqah* lagi *masyhur*.

Martsad bin Abdullah Al Yazini Al Faqih Al Mishri dipuji oleh para ulama dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

HR. Abu Daud (3/202, no. 3166), pembahasan: Jenazah, bab: Shaf shalat untuk jenazah; At-Tirmidzi (3/338, no. 1028); dan Ibnu Majah (1/478, no. 1490).

At-Tirmidzi menilai hadits ini *hasan*.

* Dia adalah Miqdad Al Kindi. Namanya yang sebenarnya adalah Al Miqdad bin Amr bin Tsa'labah. Dia dijuluki Al Kindi karena ayahnya adalah sekutu Kindah yang terlebih dahulu masuk Islam. Nabi SAW menikahkannya dengan putrid pamannya Dhibaghah binti Az-Zubair bin Abdul Muththalib. Dia seorang satria perkasa. Ada yang mengatakan, dia adalah satria berkuda pertama di jalan Allah. Dia juga banyak mengikuti peperangan bersama Rasulullah SAW dan wafat pada masa pemerintahan Utsman tahu 33 H.

16671. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Al Miqdad bin Al Aswad, dia berkata: Ali berkata kepadaku, "Tanyakan kepada Rasulullah SAW tentang orang yang mencumbui istrinya lalu keluar air madzi, bukan air mani." Dia berkata, "(Rasulullah SAW bersabda,) *'Dia harus membasuh kelamuannya dan berwudhu seperti wudhu untuk shalat'*."[742]

Hadits Suwaid bin Hanzhalah RA*

١٦٦٧٢- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ بْنُ يُونُسَ بْنِ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، عَنْ جَدَّتِهِ، عَنْ أَبِيهَا سُوَيْدِ بْنِ حَنْظَلَةَ قَالَ: خَرَجْنَا نُرِيدُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَنَا وَائِلُ بْنُ حُجْرٍ، فَأَخَذَهُ عَدُوٌّ لَهُ، فَتَحَرَّجَ النَّاسُ أَنْ يَحْلِفُوا، وَحَلَفْتُ أَنَّهُ أَخِي فَخَلَّى عَنْهُ، فَأَتَيْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ: أَنْتَ كُنْتَ أَبَرَّهُمْ وَأَصْدَقَهُمْ، صَدَقْتَ الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ.

[742] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah perawi *masyhur*. Hadits ini sudah sering disebutkan dan diriwayatkan dari Sahl bin Hunaif dengan redaksi yang sama pada no. 15915.

HR. Al Bukhari (1/230, no. 132); Muslim (1/247, no. 303); Abu Daud (1/53, no. 207); At-Tirmidzi (1/193, no. 114); An-Nasa`i (1/96, no. 153); dan Ibnu Majah (1/169, no. 505).

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*.

*Tidak seorang ulama pun yang menyebutkan biografinya lebih dari ini.

Ibnu Al Mundzir berkata, "Aku tidak mengetahui dia memiliki nasab dan yang meriwayatkan darinya hanya putrinya."

16672. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Isra`il bin Yunus bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibrahim bin Abdul A'la menceritakan kepada kami dari neneknya, dari ayahnya, Suwaid bin Hanzhalah berkata, "Kami pernah keluar untuk menemui Rasulullah SAW bersama Wa`il bin Hujr, lalu ada musuh yang menangkapnya. Orang-orang kemudian meminta secara berulang kali agar bersumpah. Aku lalu bersumpah bahwa dia adalah saudara laki-lakiku, lantas dia dilepaskan. Setelah itu kami mendatangi Rasulullah SAW, lalu aku menceritakan apa yang terjadi, maka beliau bertanya, *'Kamu adalah orang terbaik dan orang terpercaya di antara mereka. Kamu benar, seorang muslim adalah saudara muslim lainnya'.*"[743]

١٦٦٧٣- حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ الْقَاسِمِ وَأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ الأَعْلَى، عَنْ جَدَّتِهِ، عَنْ أَبِيهَا سُوَيْدِ بْنِ حَنْظَلَةَ قَالَ: خَرَجْنَا نُرِيدُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ... فَذَكَرَهُ.

16673. Al Walid bin Al Qasim dan Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Isra`il dari Ibrahim bin Abdul A'la menceritakan kepada kami dari neneknya, dari ayahnya, Suwaid bin Hanzhalah berkata, "Kami keluar untuk menemui Rasulullah SAW...." Selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits tersebut secara lengkap.[744]

---

[743] Sanadnya *dha'if*, karena identitas kakek Ibrahim bin Abdul A'la tidak diketahui.

HR. Abu Daud (3/224, no. 3256), pembahasan: Iman, bab: Ma'aridh dalam sumpah; dan Ibnu Majah (1/685, no. 2119), pembahasan: Kafarat orang yang melanggar sumpahnya.

Dalam *Aun Al Ma'bud* (3/224, no. 3256), penulis berkata, "Kakeknya tidak diketahui."

[744] Sanadnya *dha'if* seperti hadits sebelumnya.

Hadits Sa'id bin Abu Dziyab RA*

١٦٦٧٤- حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عِيسَى قَالَ: أَخْبَرَنَا الْحَارِثُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ مُنِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي ذُبَابٍ قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْلَمْتُ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، اجْعَلْ لِقَوْمِي مَا أَسْلَمُوا عَلَيْهِ مِنْ أَمْوَالِهِمْ! فَفَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاسْتَعْمَلَنِي عَلَيْهِمْ، ثُمَّ اسْتَعْمَلَنِي أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ، ثُمَّ اسْتَعْمَلَنِي عُمَرُ مِنْ بَعْدِهِ.

16674. Shafwan bin Isa menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Harits bin Abdurrahman mengabarkan kepada kami dari Munir bin Abdullah, dari ayahnya, dari Sa'd bin Abu Dzubab, dia berkata, "Aku pernah menemui Rasulullah SAW lalu aku masuk Islam. Setelah itu aku berkata, 'Wahai Rasulullah, berbuatlah sesuatu agar kaumku masuk Islam karena harta mereka'. Lalu Rasulullah SAW melakukannya dan beliau mengangkatku menjadi pejabat atas mereka. Setelah itu Abu Bakar RA juga mengangkatku. Kemudian Umar pun demikian setelahnya."[745]

Hadits Hamal bin Malik RA*

---

*Dia adalah Sa'id bin Dziyab, orang-orang dahulu menulis namanya dengan dziyab, Ad-Dausi. Ia berasal dari Yaman dan ditugaskan oleh Rasulullah SAW untuk mengumpulkan zakat suku Daus dan profesi itu ia tekuni hingga ajal menjemputnya.

[745] Sanadnya *dha'if*, karena identitas ayah Munir bin Abdullah Al Azdi tidak diketahui, bahkan mereka menilai Munir bin Abdullah pun *dha'if*.

*Dia adalah Malik bin An-Nabighah Al Hudzali. Dia pernah tinggal di Bashrah dan membangun sebuah tempat tinggal dan termasuk tokoh terkemukan suku Hudzail. Rasulullah SAW pun menugaskannya sebagai pengumpul zakat suku Hudzail.

١٦٦٧٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ أَنَّهُ سَمِعَ طَاوُسًا يُخْبِرُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ، أَنَّهُ نَشَدَ قَضَاءَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ذَلِكَ، فَجَاءَ حَمَلُ بْنُ مَالِكِ بْنِ النَّابِغَةِ فَقَالَ: كُنْتُ بَيْنَ بَيْتَيْ امْرَأَتَيَّ، فَضَرَبَتْ إِحْدَاهُمَا الأُخْرَى بِمِسْطَحٍ، فَقَتَلَتْهَا وَجَنِينَهَا، فَقَضَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَنِينِهَا بِغُرَّةٍ، وَأَنْ تُقْتَلَ بِهَا، قُلْتُ لِعَمْرٍو: لاَ أَخْبَرَنِي عَنْ أَبِيهِ بِكَذَا وَكَذَا، قَالَ: لَقَدْ شَكَّكْتَنِي.

16675. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, dia berkata: Amr bin Dinar mengabarkan kepada kami bahwa dia mendengar Thawus mengabari dari Ibnu Abbas, dari Umar RA bahwa dia melakukan ketentuan Rasulullah SAW pada masalah itu. Lalu Hamal bin Malik bin Nabighah datang, lantas berkata, "Ketika aku berada di antara kedua rumah istriku, salah satunya tiba-tiba memukul yang lainnya dengan tongkat hingga menyebabkannya meninggal beserta janinnya. Setelah itu Nabi SAW memutuskan denda pada janinnya adalah *uzzah* (delapan belas diyat atau setara dengan satu budak) dan juga dibunuh."

Aku (Ibnu Juraij) berkata kepada Amr, "Tidak, dia telah mengabariku dari ayahnya, demikian dan demikian." Dia berkata, "Kamu telah membuatku ragu."[746]

---

[746] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah perai *masyhur* lagi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan dalam kitab *Shahihain* dengan redaksi yang berbeda.

HR. Abu Daud (4/191, no. 4572), pembahasan: Diyat, bab: Diyat Janin; An-Nasa`i (8/21, no. 4739), pembahasan: Sumpah, bab: Membunuh wanita karena wanita lainnya; Ibnu Majah (2/882, no. 2641), pembahasan: Diyat, bab: Diyat janin; Ad-Darimi (2/258, no. 2381), pembahasan: Diyat, bab: Diyat janin.

Hadits Abu Bakar dari Ayahnya RA*

١٦٦٧٦- حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ هُدْبَةُ بْنُ خَالِدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا هَمَّامُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو جَمْرَةَ الضُّبَعِيُّ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَلَّى الْبَرْدَيْنِ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

16676. Abu Khalid Hudbah bin Khalid menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammam bin Yahya menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Jamrah Adh-Dhab'i menceritakan kepada kami dari Abu Bakar, dari ayahnya bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa melaksanakan shalat fajar dan shalat Ashar, maka dia akan masuk surga.*"[747]

Hadits Jubair bin Muth'im RA*

---

*Ayah dari Abu Bakar adalah Abu Musa Al Asy'ari, seorang sahabat terkenal. Abu Bakar ini adalah saudara kandung Abu Burdah Al Amir yang terkenal. Biografi tentang dirinya akan disebutkan dalam biografi Abu Musa Al Asy'ari dalam Musnad terpisah.

[747] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah perawi *masyhur* lagi *tsiqah*.

Hammam bin Yahya bin Dinar Al Audzi termasuk perawi *tsiqah tsabat* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah. Abu Hamzah Adh-Dhab'i adalah Nashr bin Imran bin Isham, riwayatnya berasal dari sahabat seperti Ibnu Amr, Anas, Ibnu Abbas dan kalangan tabiin senior. Abu Bakar bin Abu Musa pun sama.

HR. Al Bukhari (1/52, no. 574), pembahasan: Waktu Shalat, bab: Keutamaan shalat Subuh dan Ashar; Muslim (1/440, no. 635), pembahasan: Masjid, bab: Keutamaan shalat Subuh dan Ashar; dan Ad-Darimi (2/391, no. 1425), pembahasan: Keutamaan Shalat Subuh dan Ashar.

*Dia adalah Jubari bin Muth'im bin Adi bin Nauval bin Abdu Manaf Al Qrasyi An-Naufali. Dia termasuk pemuka kaum Quraisy dan duta besar Quraisy ketika menebus tawanan perang mereka. Dia adalah sahabat Abu Bakar di masa jahiliyah dan mengambil nasab darinya, karena Abu Bakar lebih ahli dalam hal nasab. Dia wafat pada masa pemerintahan Mu'awiyah.

١٦٦٧٧- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ عَنْ حُصَيْنٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ طَلْحَةَ بْنِ رُكَانَةَ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلاَةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلاَةٍ فِيمَا سِوَاهُ إِلاَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ.

16677. Husyaim menceritakan kepada kami dari Hushain, dari Muhammad bin Thalhah bin Rukanah, dari Jubair bin Muth'im, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Shalat di masjidku ini lebih utama daripada seribu shalat di masjid yang lain, kecuali Masjidil Haram.*"[748]

١٦٦٧٨- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ،، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ.

16678. Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak akan masuk surga orang yang memutus shilaturrahim.*"[749]

---

[748] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah perawi *tsiqah masyhur*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16062.

Husyaim adalah Ibnu Basyir. Hushain adalah Ibnu Abdurrahman As-Sulami. Muhammad bin Thalhah bin Yazid bin Rukanah Al Mathlabi Al Makki adalah perawi *tsiqah* dan para imam memuji dirinya.

[749] Sanadnya *shahih*.

Muhammad bin Jubair bin Muth'im adalah perawi *tsiqah* dan sangat ahli dalam ilmu garis keturunan seperti ayahnya.

HR. Al Bukhari (8/6, *tha'*), pembahasan: Adab, bab: Dosa orang yang merampok; Muslim (4/1981, no. 2556), pembahasan: Kebaikan, bab: Silaturrahim; Abu Daud (2/133, no. 1696), pembahasan: Zakat, bab: Silaturrahim; dan At-Tirmidzi (4/316, no. 1909), pembahasan: Zakat, bab: Silaturrahim.

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

١٦٦٧٩- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ كَانَ الْمُطْعِمُ بْنُ عَدِيٍّ حَيًّا، فَكَلَّمَنِي فِي هَؤُلَاءِ النَّتْنَى أَطْلَقْتُهُمْ -يَعْنِي أُسَارَى بَدْرٍ-.

16679. Sufyan dari Az-Zuhri menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Seandainya Muth'im bin Adi masih hidup, maka dia akan mengajak bicara kepadaku tentang orang-orang yang busuk baunya yang telah aku bebaskan, yaitu tawanan perang Badar.*"[750]

١٦٦٨٠- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ لِي أَسْمَاءً: أَنَا مُحَمَّدٌ، وَأَنَا أَحْمَدُ، وَأَنَا الْحَاشِرُ الَّذِي يُحْشَرُ النَّاسُ عَلَى قَدَمِي، وَأَنَا الْمَاحِي الَّذِي يُمْحَى بِيَ الْكُفْرُ، وَأَنَا الْعَاقِبُ وَالْعَاقِبُ الَّذِي لَيْسَ بَعْدَهُ نَبِيٌّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

16680. Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya aku memiliki beberapa nama: Aku adalah Muhammad, aku adalah Ahmad, aku adalah Al Hasyir (semua orang berkumpul di belakang telapak kakiku), aku adalah Al Mahi (yang menghapus kekufuran), dan aku adalah Al Aqib (yang setelahnya tidak ada nabi lagi).*"[751]

---

[750] Sanadnya *shahih* seperti hadits sebelumnya.

HR. Al Bukhari (6/243, no. 3139), pembahasan: Jihad, bab: Apa yagn diberikan Nabi SAW kepada tawanan; dan Abu Daud (3/61, no. 2689).

[751] Sanadnya *shahih*.

HR. Al Bukhari (6/554, no. 3532), pembahasan: Manaqib, bab: Nama-nama Nabi SAW; Muslim (4/1828, no. 2354), pembahasan: Keutamaan, bab: Naman-

١٦٦٨٠ م- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِالطُّورِ.

16680 م. Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, bahwa dia pernah mendengar Nabi SAW membaca surah Ath-Thuur pada shalat Maghrib.[752]

١٦٦٨١- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَابَاهُ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ، لاَ تَمْنَعُنَّ أَحَدًا طَافَ بِهَذَا الْبَيْتِ، أَوْ صَلَّى أَيَّ سَاعَةٍ مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ.

16681. Sufyan menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Babah, dari Jubair bin Muth'im, bahwa telah sampai kepadanya bahwa Nabi SAW bersabda, "*Wahai bani Abdu Manaf, janganlah kalian melarang seorang pun thawaf di Ka'bah atau shalat kapan saja, baik malam atau pun siang.*"[753]

---

nama Nabi SAW; At-Tirmidzi (5/135, no. 2840), pembahasan: Adab, bab: Nama-nama Nabi SAW; Ad-Darimi (2/409, no. 2775), pembahasan: Kelembutan hati.

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

[752] Sanadnya *shahih.*

HR. Al Bukhari (2/247, no. 765), pembahasan: Adzan, bab: Mengeraskan bacaan saat shalat Maghrib; Abu Daud (1/214, no. 811), pembahasan: Shalat, bab: Ukuran bacaan dalam shalat Maghrib; An-Nasa'i (2/169, no. 987), pembahasan: Iftitah, bab: Bacaan surah Ath-Thuur; Ibnu Majah (1/272, no. 832); dan Ad-Darimi (1/336, no. 1292).

[753] Sanadnya *shahih.*

١٦٦٨٢- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرٍو، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: أَضْلَلْتُ بَعِيرًا لِي بِعَرَفَةَ فَذَهَبْتُ أَطْلُبُهُ، فَإِذَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاقِفٌ، قُلْتُ: إِنَّ هَذَا مِنَ الْحُمْسِ مَا شَأْنُهُ هَاهُنَا.

16682. Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, dia berkata: Aku pernah kehilangan kendaraanku di Arafah, lalu aku pergi mencarinya. Ternyata, Nabi SAW sedang wukuf di sana, lalu aku berkata, "Sesungguhnya ini termasuk tradisi yang dipegang teguh oleh *Al Humus* (orang Quraisy dinamai dengan hal itu karena sangat eratnya dalam memegang agama) ada apa di sini."[754]

١٦٦٨٢ م- وَقَالَ سُفْيَانُ مَرَّةً: عَنْ عَمْرٍو، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: ذَهَبْتُ أَطْلُبُ بَعِيرًا لِي بِعَرَفَةَ، فَوَجَدْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاقِفًا، قُلْتُ: هَذَا مِنَ الْحُمْسِ مَا شَأْنُهُ هَاهُنَا.

16682 م. Sufyan berkata demi kesempatan yang lain: Dari Amr dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, dia berkata, "Aku pergi untuk mencari unta kendaraanku di Arafah, lalu aku mendapatkan Rasulullah SAW sedangkan wukuf lantas aku berkata,

---

Abdullah bin Babah Al Makki adalah perawi *tsiqah* dan para imam memuji dirinya.

HR. Abu Daud (2/180, no. 1894), pembahasan: Manasik, bab: Thawaf setelah Ashar; At-Tirmidzi (3/211, no. 668), pembahasan: Haji; An-Nasa`i (1/84, no. 582); Ibnu Majah (1/398, no. 1254); dan Ad-Darimi (2/96, no. 1926).

[754] Sanadnya *shahih*.

Amr adalah Ibnu Dinar.

HR. Al Bukhari (3/515, no. 1664), pembahasan: Haji, bab: Wuquf di Arafah; Muslim (2/894, no. 1220), pembahasan: Haji, bab: Wuquf di Arafah; An-Nasa`i (5/255, no. 3013), pembahasan: Haji, bab: Wuquf di Arafah; dan Ad-Darimi (2/79, no. 1878), pembahasan: Haji, bab: Wuquf di Arafah.

'Ini termasuk tradisi yang dipegang teguh oleh *Al Humus*, ada apa di sini'?"[755]

١٦٦٨٣- حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ -يَعْنِي ابْنَ إِسْحَاقَ-، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْخَيْفِ مِنْ مِنًى، فَقَالَ: نَضَّرَ اللهُ امْرَأً سَمِعَ مَقَالَتِي فَوَعَاهَا، ثُمَّ أَدَّاهَا إِلَى مَنْ لَمْ يَسْمَعْهَا، فَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ لاَ فِقْهَ لَهُ، وَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ، ثَلاَثٌ لاَ يَغِلُّ عَلَيْهِمْ قَلْبُ الْمُؤْمِنِ: إِخْلاَصُ الْعَمَلِ، وَالنَّصِيحَةُ لِوَلِيِّ الأَمْرِ، وَلُزُومُ الْجَمَاعَةِ، فَإِنَّ دَعْوَتَهُمْ تَكُونُ مِنْ وَرَائِهِ.

16683. Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad —yaitu Ibnu Ishaq— menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah berdiri di Khaif dari Mina, lalu bersabda, '*Sesungguhnya Allah akan mengangkat derajat seseorang yang telah mendengar sabdaku lalu dia menjaganya, kemudian menyampaikannya kepada orang yang belum mendengarnya. Bisa jadi orang membawa hadits tidak paham tentangnya, bisa jadi orang yang membawa hadits menyampaikan kepada orang yang lebih paham. Tiga hal yang tidak akan iri terhadapnya hati seorang mukmin: ikhlas dalam beramal, memberi nasehat kepada pemimpin, dan senantiasa berjamaah, karena sesungguhnya doa mereka berada di belakangnya*'."[756]

---

[755] Sanadnya *shahih*.

[756] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah perawi *masyhur*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 13283.

١٦٦٨٤ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ مِسْعَرٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ مُرَّةَ، عَنْ رَجُلٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: فِي التَّطَوُّعِ اللهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا ثَلَاثَ مِرَارٍ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا ثَلَاثَ مِرَارٍ، وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ثَلَاثَ مِرَارٍ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ مِنْ هَمْزِهِ وَنَفْثِهِ وَنَفْخِهِ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا هَمْزُهُ وَنَفْثُهُ وَنَفْخُهُ؟ قَالَ: أَمَّا هَمْزُهُ فَالْمُوتَةُ الَّتِي تَأْخُذُ ابْنَ آدَمَ، وَأَمَّا نَفْخُهُ الْكِبْرُ، وَنَفْثُهُ الشِّعْرُ.

16684. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Mis'ar, dia berkata: Amr bin Murrah menceritakan kepada kami dari seorang laki-laki, dari Nafi' bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, dia berkata: Aku pernah mendengar Nabi SAW membaca pada shalat sunah, "*Allah Maha Besar*" sebanyak tiga kali, "*Segala puji bagi Allah, pujian yang banyak*" sebanyak tiga kali, "*Maha suci Allah pada pagi hari dan sore*" sebanyak tiga kali, "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari syetan yang terkutuk dari gangguannya (kegilaan yang bisa menimpa anak Adam), syairnya dan kesombongannya.*" Aku lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, apa yang dimaksud dengan *hamz*-nya, *nafts*-nya dan *nafkh*-nya?" Beliau menjawab, "*Hamz maksudnya adalah keadaan gila atau ayan yang menimpa anak Adam, nafkh adalah kesombongan syetan dan nafts adalah syair syetan yang jelek.*"[757]

---

[757] Sandnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16526.

Pria dari Anazah di tempat lain disebutkan bahwa dia adalah Ashim bin Umair Al Anazi, seorang perawi *tsiqah*. Hadits ini akan disebutkan nanti pada no. 16728 dan diriwayatkan dalam kitab *Sunan*. Nafi' bin Jubair bin Muth'im termasuk perawi *tsiqah*, mulia dan *masyhur*.

١٦٦٨٥ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُـــرَّةَ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ عَنَزَةَ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: اللهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا، وَالْحَمْـــدُ لِلَّهِ كَـــثِيرًا، وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ مِنْ هَمْزِهِ وَنَفْثِهِ وَنَفْخِهِ، قَالَ: قُلْتُ: مَا هَمْزُهُ؟ قَالَ: فَذَكَرَ كَهَيْئَةِ الْمُوتَـــةِ - يَعْنِي يَصْرَعُ-، قُلْتُ: فَمَا نَفْخُهُ؟ قَالَ: الْكِبْرُ، قُلْتُ: فَمَا نَفْثُـــهُ؟ قَـــالَ: الشِّعْرُ.

16685. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Mis'ar menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dari seorang laki-laki, dari Anazah, dari Nafi' bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW membaca, "*Allah Maha Besar. Segala puji bagi Allah, pujian yang banyak. Maha suci Allah pada pagi hari dan sore. Ya Allah, sesungguhnya saya berlindung kepada-Mu dari setan yang terkutuk dari ganguannya (kegilaan yang bisa menimpa anak Adam), syairnya dan kesombongannya.*"

Dia (Jubair bin Muth'im) berkata, "Aku lalu bertanya, 'Apakah *Hamz* itu?' Beliau menjawab, '*Seperti keadaan orang yang gila atau ayan*'. Aku bertanya lagi, 'Apa itu *nafkh*?' Beliau menjawab, '*Kesombongan syetan*'. Aku bertanya lagi, 'Apa itu *nafts*?' Beliau menjawab, '*Syair syetan yang jelek*'."[758]

---

[758] Sanadnya *shahih* seperti hadits sebelumya.

Pria dari Anazah itu adalah Ashim bin Umair. Mis'ar adalah Ibnu Kadam yang telah disinggung sebelumnya bahwa Ahmad berkomentar tentang dirinya, "Dia termasuk *abdal*."

١٦٦٨٦- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ: لَمَّا قَسَمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَهْمَ الْقُرْبَى مِنْ خَيْبَرَ بَيْنَ بَنِي هَاشِمٍ وَبَنِي الْمُطَّلِبِ، جِئْتُ أَنَا وَعُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، هَؤُلَاءِ بَنُو هَاشِمٍ لَا يُنْكَرُ فَضْلُهُمْ لِمَكَانِكَ الَّذِي وَصَفَكَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ مِنْهُمْ، أَرَأَيْتَ إِخْوَانَنَا مِنْ بَنِي الْمُطَّلِبِ أَعْطَيْتَهُمْ وَتَرَكْتَنَا، وَإِنَّمَا نَحْنُ وَهُمْ مِنْكَ بِمَنْزِلَةٍ وَاحِدَةٍ، قَالَ: إِنَّهُمْ لَمْ يُفَارِقُونِي فِي جَاهِلِيَّةٍ وَلَا إِسْلَامٍ، وَإِنَّمَا هُمْ بَنُو هَاشِمٍ وَبَنُو الْمُطَّلِبِ شَيْءٌ وَاحِدٌ، قَالَ: ثُمَّ شَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ.

16686. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Musayyab, dari Jubair bin Muth'im, dia berkata, "Tatkala Rasulullah SAW membagi bagian pembagian kerabat dari Khaibar antara bani Hasyim dan bani Al Muthallib, aku dan Utsman bin Affan hadir ketika itu. Aku kemudian berkata, 'Wahai Rasulullah, mereka adalah bani Hasyim, tidak bisa diingkari kemuliaan mereka karena kedudukanmu yang Allah *Azza wa Jalla* jadikan dirimu dari mereka. Lantas bagaimana pendapatmu perihal saudara kami dari bani Al Muththalib? Apakah engkau memberi bani Haysim dan meninggalkan kami, bani Muththalib? Sesungguhnya kami bani Muththalib dan mereka bani Hasyim mempunyai kedudukan yang sama dari dirimu'. Beliau bersabda, '*Sesungguhnya mereka semua tidak pernah meninggalkanku, baik pada masa jahiliyyah maupun pada masa Islam, mereka bani Hasyim dan bani Muthallib adalah satu kesatuan*'."

Dia (Jubair bin Muth'im) berkata, "Lalu beliau menjalin jari-jarinya."[759]

١٦٦٨٧ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَوْفٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الأَزْهَرِ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِلْقُرَشِيِّ مِثْلَيْ قُوَّةِ الرَّجُلِ مِنْ غَيْرِ قُرَيْشٍ، فَقِيلَ لِلزُّهْرِيِّ: مَا عَنَى بِذَلِكَ؟ قَالَ: نُبْلَ الرَّأْيِ.

16687. Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abu Dzi`b mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Thalhah bin Abdullah bin Auf, dari Abdurrahman bin Al Azhar, dari Jubair bin Muth'im, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya orang Quraisy adalah keteladanan kekuatan bagi selain Quraisy.*" Az-Zuhri ditanya, "Apa yang dimaksud dengan hal itu?" Dia menjawab, "Kecerdasan dalam berpendapat."[760]

١٦٦٨٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ بَابَيْهِ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ عَطَاءِ هَذَا يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ، وَيَا بَنِي

[759] Sandnya *shahih* dan para perawinya adalah imam.

HR. An-Nasa`i (7/130, no. 4137), pembahasan: Bagian Fai`; Ibnu Abu Syaibah (14/46, no. 18721); Ath-Thabari (*At-Tafsir*, 10/6), pembahasan: Tafsir Surah Al Anfaal ayat 41dan Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 2/140, no. 1591)

[760] Sanadnya *shahih* adan para perawinya adalah imam.

Thalhah bin Abdullah bin Auf adalah Ibnu Akhi Abdurrahman bin Auf, salah satu orang terbaik yang terkenal. Karena sangat dermawan, dia dipanggil Thalhah An-Nada. Abdurrahman bin Al Azhar Az-Zuhri pernah bertemu Nabi SAW dan termasuk dalam jajaran sahabat. Haditsnya telah disebutkan pada no. 16753.

HR. Ath-Thayalisi (1/128, no. 951); Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 2/114, no. 1490); Ibnu Hibban (569, no. 2289); dan Al Baihaqi (1/386).

عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، إِنْ كَانَ لَكُمْ مِنَ الأَمْرِ شَيْءٌ فَلأَعْرِفَنَّ مَا مَنَعْتُمْ أَحَدًا يَطُوفُ بِهَذَا الْبَيْتِ أَيَّ سَاعَةٍ مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ.

16688. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Az-Zubair mengabarkan kepada kami bahwa Abdullah bin Babaih mendengar dari Jubair bin Muth'im dari Nabi SAW, "*Sebaik-baik pemberian adalah ini, wahai bani Abdu Manaf, wahai bani Abdul Muththalib. Jika kalian pada masalah ini ada sesuatu, maka pasti aku akan mengetahuinya. Kalian tidak pernah melarang seorang pun thawaf di Ka'bah ini kapan saja, baik malam atau pun siang.*"[761]

١٦٦٨٩- حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُّ الْبُلْدَانِ شَرٌّ؟ قَالَ: فَقَالَ: لاَ أَدْرِي، فَلَمَّا أَتَاهُ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَم قَالَ: يَا جِبْرِيلُ، أَيُّ الْبُلْدَانِ شَرٌّ؟ قَالَ: لاَ أَدْرِي حَتَّى أَسْأَلَ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ، فَانْطَلَقَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَم، ثُمَّ مَكَثَ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَمْكُثَ، ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، إِنَّكَ سَأَلْتَنِي أَيُّ الْبُلْدَانِ شَرٌّ؟ فَقُلْتُ: لاَ أَدْرِي، وَإِنِّي سَأَلْتُ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ أَيُّ الْبُلْدَانِ شَرٌّ؟ فَقَالَ: أَسْوَاقُهَا.

16689. Abu Amir menceritakan kepada kami, dia berkata: Zuhair bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Aqil, dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, bahwa

---

[761] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16682. Abdullah bin Babaih adalah Ibnu Babah yang telah disebutkan sebelumnya.

seorang laki-laki datang menemui Nabi SAW lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, bagian negeri mana yang paling jelek?"

Dia (Muth'im) lanjut berkata: Beliau menjawab, "*Aku tidak tahu.*" Tatkala Jibril AS menemuinya, beliau bertanya, "*Wahai Jibril, bagian negeri mana yang paling jelek?*" Dia menjawab, "Aku juga tidak tahu hingga aku menanyakan kepada Tuhanku *Azza wa Jalla.*" Setelah itu Jibril AS pergi dan menetap selama beberapa waktu, lalu datang dan berkata, "Wahai Muhammad, sesungguhnya kamu menanyakan kepadaku tentang bagian negeri mana yang paling jelek? lalu aku menjawab, 'Tidak tahu', lantas aku menanyakan kepada Tuhanku *Azza wa Jalla* tentang hal itu, dan Dia (Allah *Azza wa Jalla*) menjawab, 'Bagian negeri yang paling jelek adalah pasar (tempat berjualan)'."[762]

١٦٦٩٠- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَنْزِلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا، فَيَقُولُ: هَلْ مِنْ سَائِلٍ فَأُعْطِيَهُ؟ هَلْ مِنْ مُسْتَغْفِرٍ فَأَغْفِرَ لَهُ؟ حَتَّى يَطْلُعَ الْفَجْرُ.

---

762 Sanadnya *hasan*, karena da perawi yang bernama Abdullah bin Muhammad bin Uqail.

HR. Al Hakim (1/89-90); Al Baihaqi (3/65 dan 7/50, 90); Muslim (1/464, no. 671), pembahasan: Masjid, bab: Keutamaan duduk di tempat shalat; Ibnu Khuzaimah (1293); dan Al Baghawi (*Syarh As-Sunnah*, 2/346).

Al Haitsami (4/77) berkata tentang riwayat tersebut, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Ya'la dan Al Bazzar. Sedangkan para perawinya adalah perawi *shahih*, selain Abdullah bin Muhammad bin Uqail, yang dinilai *hasan*."

Al Hakim berkata, "Al Bukhari dan Muslim menggunakan para perawi hadits ini sebagai *hujjah*." Namun Adz-Dzahabi tidak sependapat dengannya dalam masalah ini.

16690. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Nafi' bin Jubair, dari ayahnya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Allah Azza wa Jalla turun setiap malam ke langit dunia lalu berfirman, 'Adakah orang yang meminta dan Aku beri? adakah orang yang meminta lalu Aku ampuni?' Hal itu terus berlaku sampai fajar terbit.*"[763]

١٦٦٩١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ وَعَفَّانُ قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ قَالَ: مَنْ يَكْلَؤُنَا اللَّيْلَةَ لاَ نَرْقُدُ عَنْ صَلاَةِ الْفَجْرِ؟ فَقَالَ بِلاَلٌ: أَنَا، فَاسْتَقْبَلَ مَطْلَعَ الشَّمْسِ فَضُرِبَ عَلَى آذَانِهِمْ، فَمَا أَيْقَظَهُمْ إِلاَّ حَرُّ الشَّمْسِ، فَقَامُوا فَأَدَّوْهَا، ثُمَّ تَوَضَّئُوا فَأَذَّنَ بِلاَلٌ فَصَلَّوْا الرَّكْعَتَيْنِ، ثُمَّ صَلَّوا الْفَجْرَ.

16691. Abdushshamad dan Affan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Nafi' bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, dia berkata: Suatu ketika Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan, lantas beliau bersabda, "*Siapa yang akan menjaga kami pada malam ini sehingga kami tidak ketiduran dan ketinggalan shalat Subuh?*" Lalu Bilal berkata, "Aku." Setelah itu dia bangun ketika matahari telah terbit. Telinga-telinga mereka tidak mendengar suara apa-apa. Tidak ada yang membangunkan mereka kecuali panas sinar matahari. Mereka kemudian bangun, lalu melaksanakan shalat. Mereka

---

[763] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah imam. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16168.

berwudhu, lalu Bilal melantunkan adzan, kemudian mereka shalat dua rakaat lalu shalat fajar.[764]

١٦٦٩٢- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَنْزِلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى سَمَاءِ الدُّنْيَا فَيَقُولُ: هَلْ مِنْ سَائِلٍ فَأُعْطِيَهُ؟ هَلْ مِنْ مُسْتَغْفِرٍ فَأَغْفِرَ لَهُ؟

16692. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Amr bin Dinar menceritakan kepada kami dari Nafi' bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Allah Azza wa Jalla turun setiap malam ke langit dunia lalu berfirman, 'Adakah orang yang meminta lalu Aku memberinya, adakah orang yang meminta ampun lalu Aku mengampuninya'?*"[765]

١٦٦٩٣- حَدَّثَنَا حَسَنٌ وَعَفَّانُ قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ أَبِي وَحْشِيَّةَ، وَقَالَ أَحَدُهُمَا جَعْفَرُ بْنُ إِيَاسٍ: عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَنَا مُحَمَّدٌ، وَأَحْمَدُ، وَالْحَاشِرُ، وَالْمَاحِي، وَالْخَاتِمُ، وَالْعَاقِبُ.

---

764 Sanadnya *shahih*.
HR. Muslim (1/471, no. 680), pembahasan: Masjid, bab: Mengqadha shalat yang terlewatkan; Abu Daud (1/120, no. 447), pembahasan: Shalat, bab: Orang yang melewatkan shalat karena tertidur; An-Nasa`i (1/298, no. 624), pembahasan: Waktu Shalat, bab: Cara mengqadha shalat yang terlewatkan; dan Ibnu Majah (1/227, no. 697), pembahasan: Shalat, bab: Orang yang melewatkan shalat karena tertidur.

765 Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16690 dan *tahwil*-nya.

16693. Hasan dan Affan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Abu Wahsyiyyah, dan salah satunya berkata: Ja'far bin Iyash dari Nafi' bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Aku adalah Muhammad, Ahmad, Al Hasyir (yang mengumpulkan orang-orang di belakangku), Al Mahi (yang menghapus kekufuran), Al Khatim (nabi penutup atau yang terakhir), dan Al Aqib (yang setelahnya tidak ada nabi lagi).*"[766]

١٦٦٩٤- حَدَّثَنَا حُجَيْنُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ صُرَدٍ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ: تَذَاكَرْنَا غُسْلَ الْجَنَابَةِ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا أَنَا فَآخُذُ مِلْءَ كَفِّي ثَلَاثًا، فَأَصُبُّ عَلَى رَأْسِي، ثُمَّ أُفِيضُ بَعْدُ عَلَى سَائِرِ جَسَدِي.

16694. Hujain bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Sulaiman bin Shurad, dari Jubair bin Muth'im, dia berkata: Kami pernah memperbincangkan tentang mandi junub di sisi Nabi SAW, lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Aku mengambil air sepenuh dua telapak tangan, tiga kali lalu aku siramkan pada kepalaku, kemudian aku tuangkan setelahnya pada semua tubuhku.*"[767]

---

[766] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16680. Ja'far bin Abu Wahsyiyyah adalah Ja'far bin Iyas, termasuk perawi *tsiqah* lagi *masyhur*.

[767] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14961. Hujain bin Al Mutsanna Al Yamami adalah hakim Khurasan, seorang perawi *tsiqah* lagi *masyhur*. Israil bin Yunus bin Abu Ishaq adalah hafizh, begitu juga kakeknya As-Sabi'i. Sulaiman bin Shard adalah sahabat dari Khuza'ah.

١٦٦٩٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ كَثِيرٍ، عَنْ حُصَيْنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: انْشَقَّ الْقَمَرُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَارَ فِرْقَتَيْنِ، فِرْقَةٌ عَلَى هَذَا الْجَبَلِ، وَفِرْقَةٌ عَلَى هَذَا الْجَبَلِ، فَقَالُوا: سَحَرَنَا مُحَمَّدٌ! فَقَالُوا: إِنْ كَانَ سَحَرَنَا، فَإِنَّهُ لاَ يَسْتَطِيعُ أَنْ يَسْحَرَ النَّاسَ كُلَّهُمْ.

16695. Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, dia berkata: Sulaiman bin Katsir menceritakan kepada kami dari Hushain bin Abdurrahman, dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, dia berkata, "Bulan pernah terbelah pada masa Rasulullah SAW hingga menjadi dua bagian, satu bagian di atas gunung ini dan bagian lain di gunung itu. Kemudian orang-orang berkata, 'Muhammad telah menyihir kita'. Mereka juga berkata, 'Jika dia telah menyihir kita, niscaya dia tidak akan bisa menyihir manusia semuanya'."[768]

١٦٦٩٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ قَالَ: حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ مُوسَى، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ عَرَفَاتٍ مَوْقِفٌ، وَارْفَعُوا عَنْ بَطْنِ عُرَنَةَ، وَكُلُّ

---

[768] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 13893. Muhammad bin Katsir Al Abdi dan saudaranya Sulaiman adalah perawi *tsiqah*. Orang yang menilai keduanya *dha'if* keliru karena Ibnu Ma'in dan Ibnu Hibban telah menilainya *tsiqah*. Sedangkan Abu Hatim menilainya *shaduq*. Selain itu, Abu Hatim, Abu Daud dan An-Nasa`i meridhainya. Sedangkan Ibnu Ma'in menilainya *dha'if* dalam sebuah riwayat saja sedangkan tentang kedua riwayat tersebut dia berkata, "Tidak mengapa dengannya." Hushain bin Abdurrahman Al Aslami adalah perawi *tsiqah*.

مُزْدَلِفَةَ مَوْقِفٌ، وَارْفَعُوا عَنْ مُحَسِّرٍ، وَكُلُّ فِجَاجِ مِنًى مَنْحَرٌ، وَكُلُّ أَيَّامِ التَّشْرِيقِ ذَبْحٌ.

16696. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, dia berkata: Sulaiman bin Musa menceritakan kepadaku dari Jubair bin Muth'im, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Semua Arafah adalah tempat wuquf maka naiklah dari tengah Uranah. Semua Muzdalifah adalah tempat wuquf maka naiklah dari Muhassir. Semua jalan yang luas di Mina adalah tempat menyembelih dan semua Hari Tasyriq adalah waktu untuk menyembelih.*"[769]

١٦٦٩٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ مِثْلَهُ وَقَالَ: كُلُّ أَيَّامِ التَّشْرِيقِ ذَبْحٌ.

16697. Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Musa, dari Jubair bin Muth'im, dari Nabi SAW, lalu dia menyebutkan redaksi hadits yang sama dan dia juga berkata, "*Semua Hari Tasyriq adalah waktu menyembelih.*"[770]

١٦٦٩٨- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَابَاهُ مَوْلَى آلِ حُجَيْرِ بْنِ

---

[769] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah perawi *tsiqah* lagi *masyhur*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14435.
Abu Al Mughirah adalah Abdul Quddus bin Al Hajjaj.

[770] Sanadnya *shahih*.
Abu Al Yaman adalah Al Hakam bin Nafi'.

أَبِي إِهَابٍ قَالَ: سَمِعْتُ جُبَيْرَ بْنَ مُطْعِمٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ، لَأَعْرِفَنَّ مَا مَنَعْتُمْ طَائِفًا يَطُوفُ بِهَذَا الْبَيْتِ سَاعَةً مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ.

16698. Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Abdullah bin Abu Najih menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Babah *maula* keluarga Hujair Abu Ihab, dia berkata: Aku mendengar Jubair bin Muth'im berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai bani Abdu Manaf, sungguh aku akan mengetahui jika kalian melarang seseorang yang thawaf di Ka'bah sebentar saja, baik malam atau pun siang.*"[771]

١٦٦٩٩ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: فَذَكَرَ مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ شِهَابٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ جُبَيْرٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَخْطُبُ النَّاسَ بِالْخَيْفِ: نَضَّرَ اللهُ عَبْدًا سَمِعَ مَقَالَتِي فَوَعَاهَا، ثُمَّ أَدَّاهَا لِمَنْ لَمْ يَسْمَعْهَا، فَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ لَا فِقْهَ لَهُ، وَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ ثَلَاثٌ، لَا يَغِلُّ عَلَيْهِنَّ قَلْبُ الْمُؤْمِنِ: إِخْلَاصُ الْعَمَلِ، وَطَاعَةُ ذَوِي الْأَمْرِ، وَلُزُومُ الْجَمَاعَةِ، فَإِنَّ دَعْوَتَهُمْ تَكُونُ مِنْ وَرَائِهِ.

16699. Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Muhammad bin Muslim bin Ubaidullah bin Syihab menyebutkan

[771] Sandnya *shahih* dan para perawinya adalah perawi *tsiqah* lagi *masyhur*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16682.

hadits dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW berkhutbah kepada manusia di Khaif, "*Allah akan mengangkat derajat seorang hamba yang telah mendengar sabdaku lalu dia menjaganya, kemudian menyampaikannya kepada orang yang belum mendengarnya. Bisa jadi orang membawa hadits tidak paham tentangnya, bisa jadi orang yang membawa hadits menyampaikan kepada orang yang lebih paham. Ada tiga hal yang hati seorang mukmin tidak bakalan iri terhadapnya: ikhlas dalam beramal, taat kepada pemimpin dan mengikuti jamaah, karena sesungguhnya doa mereka akan berada di belakangnya.*"[772]

١٦٦٩٩ م- وَعَنْ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ أَبِي عَمْرٍو مَوْلَى الْمُطَّلِبِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْـنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ مِثْلَ حَدِيثِ ابْنِ شِهَابٍ لَمْ يَزِدْ وَلَمْ يَنْقُصْ.

16699 م. Dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Amr bin Abu Amr *maula* Al Muththalib menceritakan kepadaku dari Abdurrahman bin Al Huwaraits, dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, seperti hadits Ibnu Syihab tanpa tambahan maupun pengurangan sedikit pun.[773]

١٦٧٠٠- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ جُبَيْرٍ، أَنَّ أَبَاهُ جُبَيْرَ بْنَ مُطْعِمٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ امْرَأَةً أَتَتْ رَسُولَ اللهِ

---

[772] Sanadnya *munqathi'*. Hadits ini diriwayatkan dalam *Ash-Shihah* telah disebutkan sebelumnya pada no. 16683.

Ibnu Ishaq tidak pernah mendengar dari Az-Zuhri.

[773] Sanadnya *shahih*.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَلَّمَتْهُ فِي شَيْءٍ، فَأَمَرَهَا بِأَمْرٍ فَقَالَتْ: أَرَأَيْتَ يَا رَسُولَ اللهِ، إِنْ لَمْ أَجِدْكَ؟ قَالَ: إِنْ لَمْ تَجِدِينِي، فَأْتِي أَبَا بَكْرٍ.

16700. Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata: Muhammad bin Jubair mengabarkan kepadaku bahwa ayahnya, Jubair bin Muth'im mengabarinya, bahwa seorang wanita mendatangi Rasulullah SAW lalu berbicara tentang suatu masalah. Kemudian beliau menyuruhnya melakukan sebuah perintah. Dia berkata, "Bagaimana pendapatmu, wahai Rasulullah, jika aku tidak mendapatimu lagi?" Beliau bersabda, "*Jika kamu tidak mendapatiku, maka temuiah Abu Bakar.*"[774]

١٦٧٠١- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ صَالِحٍ، قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي جُبَيْرُ بْنُ مُطْعِمٍ، أَنَّهُ بَيْنَا هُوَ يَسِيرُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ النَّاسُ مُقْبِلاً مِنْ حُنَيْنٍ عَلِقَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الأَعْرَابُ يَسْأَلُونَهُ حَتَّى اضْطَرُّوهُ إِلَى سَمُرَةٍ، فَخَطِفَتْ رِدَاءَهُ، فَوَقَفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: أَعْطُونِي رِدَائِي!

---

[774] Sanadnya *shahih*.

Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd bin Ibrahim bin Abdurrahman bin Auf adalah perawi *tsiqah*, dia, ayahnya dan kakeknya. Kakeknya pernah menjadi hakim di Wasith.

HR. Al Bukhari (7/16, no. 3659); Muslim (4/1856, no. 2386); At-Tirmidzi (5/615, no. 3676); dan *Tuhfah Al Ahwadzi* (10/162, no. 3758).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *shahih*."

فَلَوْ كَانَ عَدَدُ هَذِهِ الْعِضَاهِ نَعَمًا لَقَسَمْتُهُ، ثُمَّ لاَ تَجِدُونِي بَخِيلاً وَلاَ كَذَّابًا وَلاَ جَبَانًا.

16701. Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Shalih Ibnu Syihab, dia berkata: Umar bin Muhammad bin Jubair bin Muth'im mengabarkan kepadaku bahwa Muhammad bin Jubair bin Muth'im berkata: Jubair bin Muth'im mengabarkan kepadaku, bahwa tatkala dia berjalan bersama Rasulullah SAW bersama orang-orang ketika tiba dari Hunain, ada orang badui yang mendekati Rasulullah SAW dengan cepat. Mereka kemudian bertanya kepada beliau sampai mendesak beliau ke Samurah (nama sebuah pohon), lalu dia menarik selendang beliau, sehingga Rasulullah SAW berhenti kemudian bersabda, "*Kembalikan selendangku! Seandainya pohon Al idlah (salah satu jenis pohon besar yang berduri) ada hewan ternak, pastilah aku membaginya kemudian kalian tidak mendapatiku sebagai orang yang pelit, orang yang dusta dan penakut.*"[775]

١٦٧٠٢- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ عَمِّهِ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ جُبَيْرٍ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ أَنْ يُنَزَّلَ عَلَيْهِ، وَإِنَّهُ لَوَاقِفٌ عَلَى بَعِيرٍ لَهُ بِعَرَفَاتٍ مَعَ النَّاسِ حَتَّى يَدْفَعَ مَعَهُمْ مِنْهَا تَوْفِيقًا مِنْ اللهِ لَهُ.

---

[775] Sanadnya *shahih*.

HR. Al Bukhari (6/35, no. 2821); dan Malik (2/457, no. 22), pembahasan: Jihad, bab: Penipuan.

16702. Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Abdullah bin Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm Al Anshari menceritakan kepadaku dari Utsman bin Abu Sulaiman bin Jubair bin Muth'im, dari pamannya, Nafi' bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, Jubair, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW sebelum turun, beliau dalam keadaan berhenti di atas unta miliknya di Arafah bersama orang-orang, sampai beliau meninggalkannya bersama mereka sebagai taufik dari Allah kepada beliau."[776]

١٦٧٠٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ قَالَ: أَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ يَزِيدَ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ أَبِي ذُبَابٍ إِنْ شَاءَ اللهُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَفَعَ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ فَقَالَ: أَتَاكُمْ أَهْلُ الْيَمَنِ كَقِطَعِ السَّحَابِ خَيْرُ أَهْلِ الأَرْضِ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ مِمَّنْ كَانَ عِنْدَهُ: وَمِنَّا يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ كَلِمَةً خَفِيَّةً: إِلاَّ أَنْتُمْ.

16703. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Al Harits bin Yazid, dari Al Harits bin Abu Dzubab, *insya Allah*, dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW pernah mengangkat kepalanya ke langit lalu bersabda, "*Penduduk Yaman telah datang pada kalian sebagaimana potongan awan, mereka adalah sebaik-baik penduduk bumi.*" Setelah itu ada seorang pria yang

---

[776] Sanadnya *shahih*. Hadits ini akan disebutkan pada no.16721. Selain itu hanya Ahmad yang meriwayatkan hadis ini.

Ibnu Ishaq telah menyatakan secara gambling dengan haditsnya sedangkan sisa perawinya hafizh. Utsman bin Abu Sulaiman bin Jubair bin Muth'im adalah perawi *tsiqah* lagi imam dan dia pernah menjadi hakim Makkah.

berasal dari sisi (Rasulullah SAW) berkata, "Dari kami, wahai Rasulullah?" Mendengar itu beliau bersabda dengan kalimat yang tidak jelas (rahasia), "*Kecuali kalian.*"[777]

١٦٧٠٤- حَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ النُّعْمَانُ بْنُ سَالِمٍ: أَخْبَرَنِي عَنْ رَجُلٍ سَمَّاهُ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ: أُرَاهُ قَدْ سَمِعَهُ مِنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ النَّاسَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُ لَيْسَ لَنَا أُجُورٌ بِمَكَّةَ. قَالَ: فَأَحْسَبُهُ قَالَ: كَذَبُوا لَتَأْتِيَنَّكُمْ أُجُورُكُمْ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي جُحْرِ ثَعْلَبٍ.

16704. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah An-Nu'man bin Salim menceritakan kepada kami, dia berkata: Dia mengabariku dari seorang pria yang disebutkan namanya, dari Jubair bin Muth'im, dia berkata: Aku berpandangan bahwa dia mendengarnya dari Jubair bin Muth'im, dia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya orang-orang menyangka, bahwa kami tidak mendapat pahala selama kami di Makkah."

Dia (Jubair bin Muth'im) berkata, "Aku mengira beliau bersabda, *'Mereka berdusta, sesungguhnya akan datang pahala kalian walaupun kalian berada pada lubang hewan rubah'.*"[778]

---

[777] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Ibnu Lahi'ah. Al Harits bin Yazid adalah Al Ukli seorang ahli fikih dan *tsiqah*. Al Harits bin Abu Dzab adalah Al Harits bin Abdurrahman bin Abdulah bin Sa'd bin Abu Dzab Ad-Dausi Al Madani, dia dinilai *tsiqah* oleh para ulama meskipun ada beberapa wahm pada dirinya.

Al Haitsami (10/54) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Ya'la, Al Bazzar, Ahmad dan salah satu sanad Ahmad. para perawinya adalah perawi *shahih*."

HR. Abu Ya'la (13/398, no. 7401); Al Bazzar (3/317, no. 2838); Ibnu Abu Syaibah (12/184, no. 12482); dan Ath-Thayalisi (2/206, no. 2742).

[778] Sanadnya *dha'if*, karena identitas perawi yang berasal dari Jubair tidak diketahui. Namun ini telah dijelaskan dalam riwayat lain, bahwa yang tidak diketahui adalah Aus bin Hudzaifah, seorang sahabat. Hadits ini sendiri *shahih*.

١٦٧٠٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، -قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ عَبْد اللهِ بْن أَحْمَدَ: وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدٍ-، عَنْ عَبْـــدِ اللهِ بْـــنِ إِدْرِيسَ، عَنْ حُصَيْنٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ عَاصِمٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَـــلَّمَ حِينَ افْتَتَحَ الصَّلاَةَ قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا ثَلاَثًا، الْحَمْدُ لِلَّهِ كَـــثِيرًا ثَلاَثًـــا، سُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيلاً ثَلاَثًا، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الـــشَّيْطَانِ مِـــنْ هَمْزِهِ وَنَفْثِهِ وَنَفْخِهِ، قَالَ حُصَيْنٌ: هَمْزُهُ الْمُوتَةُ الَّتِي تَأْخُذُ صَاحِبَ الْمَسِّ، وَنَفْثُهُ الشِّعْرُ، وَنَفْخُهُ الْكِبْرُ.

16705. Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, —Abu Abdurrahman bin Abdullah bin Ahmad berkata: Dan aku mendengarnya dari Abdullah bin Muhammad—, dari Abdullah bin Idris, dari Hushain, dari Amr bin Murrah, dari Abbad bin Ashim, dari Nafi' bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW ketika membuka bacaan dalam shalat membaca, "*Allah Maha Besar*" sebanyak tiga kali, "*Segala puji bagi Allah, pujian yang banyak*" sebanyak tiga kali, "*Maha suci Allah pada pagi hari dan sore*" sebanyak tiga kali, dan "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari syetan yang terkutuk dari ganguannya (kegilaan yang bisa menimpa anak Adam), syairnya dan kesombongannya.*"

Huhsain berkata, "Kata *Hamz* artinya seperti keadaan orang yang gila atau ayan yang menimpa anak Adam, *nafts* artinya syair syetan, dan *nafkh* artinya kesombongan syetan."[779]

Lih. Abu Ya'la (13/402, no. 17405) dan Al Baihaqi (*Sunan Al Kubra*, 9/17). Al Haitsami (5/252) menilai hadits *dha'if* karena ketidakjelasan identitas.

[779] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16685.

١٦٧٠٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ وَأَبُو أُسَامَةَ، عَنْ زَكَرِيَّا، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ حِلْفَ فِي الإِسْلاَمِ، وَأَيُّمَا حِلْفٍ كَانَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ لَمْ يَزِدْهُ الإِسْلاَمُ إِلاَّ شِدَّةً.

16706. Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ibnu Numair dan Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Zakaria, dari Sa'd bin Ibrahim, dari ayahnya, dari Jubair bin Muth'im, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada sumpah yang melanggar agama dalam Islam. Sumpah mana saja pada masa jahiliyah maka Islam tidak menambahinya kecuali menguatkan saja.*"[780]

١٦٧٠٧- حَدَّثَنَا عَفَّانُ وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: سَمِعْتُ بَعْضَ إِخْوَتِي، عَنْ أَبِي، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، أَنَّهُ أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي فِدَاءِ بَدْرٍ، قَالَ ابْنُ جَعْفَرٍ: فِي فِدَاءِ الْمُشْرِكِينَ، وَمَا أَسْلَمَ يَوْمَئِذٍ فَدَخَلْتُ الْمَسْجِدَ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الْمَغْرِبَ، فَقَرَأَ بِالطُّورِ فَكَأَنَّمَا صُدِعَ عَنْ

Abdullah bin Muhammad adalah Ibnu Abu Syaibah. Abdullah bin Idris adalah perawi *tsiqah*, faqih, ahli ibadah dan *masyhur*. Hushain adalah Ibnu Abdurrahman Al Aslami.

[780] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 13921. Kami telah mengomentarinya di sana.

Ibnu Numair adalah Abdullah. Abu Usamah adalah Hammad bin Usamah Al Qurasyi, seorang perawi *tsiqah tsabat*. Sa'd bin Ibrahim bin Abdurrahman bin Auf adalah perawi *tsiqah tsabat fadhil*, dia dan ayahnya.

قَلْبِي حِينَ سَمِعْتُ الْقُرْآنَ، قَالَ ابْنُ جَعْفَرٍ: فَكَأَنَّمَا صُدِعَ قَلْبِي حَيْثُ سَمِعْتُ الْقُرْآنَ.

16707. Affan dan Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah dari Sa'id bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar sebagian saudara perempuanku dari ayahku, dari Jubair bin Muth'im, bahwa dia pernah mendatangi Rasulullah SAW berkenaan dengan masalah tawanan Badar. Ibnu Ja'far berkata, "Berkenaan dengan tebusan orang-orang musyrik dan siapa yang masuk Islam pada saat itu." Aku kemudian masuk masjid saat Rasulullah SAW sedang shalat Maghrib lalu membaca surah Ath-Thuur. Kemudian hatiku seolah-olah dibelah ketika mendengar (lantunan ayat) Al Qur`an."

Ibnu Ja'far berkata, "Hatiku seolah-olah terbelah ketika aku mendengar Al Qur`an."[781]

١٦٧٠٨- حَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: أَنَا سُفْيَانُ -يَعْنِي ابْنَ حُسَيْنٍ-، قَالَ: سَمِعْتُ الزُّهْرِيَّ حَدَّثَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ.

16708. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan —yaitu Ibnu Husain— mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Az-Zuhri menceritakan dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari

[781] Sanadnya *shahih,* meskipun pada zhahirnya *munqathi'* tapi tidak demikian karena saudara-saudara Sa'd adalah perawi *tsiqah*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16629.

ayahnya, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang memutus tali silaturrahim tidak akan masuk surga.*"[782]

١٦٧٠٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَالِمٍ، عَنْ رَجُلٍ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّهُمْ يَزْعُمُونَ أَنَّهُ لَيْسَ لَنَا أَجْرٌ بِمَكَّةَ، قَالَ: لَتَأْتِيَنَّكُمْ أُجُورُكُمْ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي جُحْرِ ثَعْلَبٍ، قَالَ: فَأَصْغَى إِلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَأْسِهِ، فَقَالَ: إِنَّ فِي أَصْحَابِي مُنَافِقِينَ.

16709. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah dari An-Nu'man bin Salim menceritakan kepada kami dari seorang pria, dari Jubair bin Muth'im, dia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya mereka menyangka, bahwa tidak ada pahala bagi kami selama kami berada di Makkah." Beliau bersabda, "*Sesungguhnya akan datang pahala kalian walaupun kalian berada pada lubang hewan rubah.*"

Dia (Jubair bin Muth'im) berkata, "Rasulullah SAW kemudian mendekatkan kepalanya kepadaku lalu bersabda, '*Sesungguhnya di antara para sahabatku ada orang munafik*'."[783]

١٦٧١٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى

---

[782] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Sufyan bin Husain. Derajat haditsnya yang diriwayatkan dari Az-Zuhri turun dari derajat *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 166778.

[783] Sanadnya *dha'if*, karena identitas perawi yagn tidak diketahui. Kami telah mengutarakan bahwa perawi yang tidak diketahui itu adalah Aus bin Hudzaifah seperti yang telah dijelaskan pada no. 16704.

رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي فِدَاءِ أَهْلِ بَدْرٍ، فَقَامَ فَصَلَّى بِالنَّاسِ صَلاَةَ الْمَغْرِبِ، فَقَرَأَ بِالطُّورِ.

16710. Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, dia berkata, "Aku menemui Rasulullah SAW pada masalah tebusan perang Badar, lalu beliau bangun dan shalat bersama orang-orang untuk shalat Maghrib lantas membaca surah Ath-Thuur."[784]

١٦٧١١- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَوْفٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الأَزْهَرِ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ لِلْقُرَشِيِّ مِثْلَيْ قُوَّةِ الرَّجُلِ مِنْ غَيْرِ قُرَيْشٍ، فَقِيلَ لِلزُّهْرِيِّ: مَا يَعْنِي بِذَلِكَ؟ قَالَ: نُبْلَ الرَّأْيِ.

16711. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abu Dzi`b menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Thalhah bin Abdullah bin Auf, dari Abdurrahman bin Al Azhar, dari Jubair bin Muth'im, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya pada orang Quraisy mempunyai keteladanan kekuatan orang selain Quraisy.*"

Az-Zuhri kemudian ditanya, "Apa yang dimaksud dengan hal itu?" Dia menjawab, "Kecerdasan dalam berpendapat."[785]

---

[784] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16707.
[785] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16687.

١٦٧١٢- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ امْرَأَةً أَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَسْأَلُهُ شَيْئًا، فَقَالَ لَهَا: ارْجِعِي إِلَيَّ! فَقَالَتْ: فَإِنْ رَجَعْتُ فَلَمْ أَجِدْكَ يَا رَسُولَ اللهِ تُعَرِّضُ بِالْمَوْتِ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِنْ رَجَعْتِ فَلَمْ تَجِدِينِي، فَالْقَيْ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

16712. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibrahim bin Sa'id mengabarkan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, bahwa ada seorang wanita mendatangi Nabi SAW menanyakan suatu masalah lalu beliau bersabda kepadanya, "*Kembalilah kepadaku.*" Dia berkata, "Jika aku pulang dan tidak mendapatimu, wahai Rasulullah, misalnya sudah meninggal, bagaimana aku bersikap?" Beliau bersabda kepadanya, "*Jika kamu kembali dan tidak mendapatiku, maka temuilah Abu Bakar RA.*"[786]

١٦٧١٣- حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ قَالَ: حَدَّثَنَا جُبَيْرُ بْنُ مُطْعِمٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَقْسِمْ لِعَبْدِ شَمْسٍ وَلَا لِبَنِي نَوْفَلٍ مِنَ الْخُمُسِ شَيْئًا كَمَا كَانَ يَقْسِمُ لِبَنِي هَاشِمٍ وَبَنِي الْمُطَّلِبِ، وَأَنَّ أَبَا بَكْرٍ كَانَ يَقْسِمُ الْخُمُسَ نَحْوَ قَسْمِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْرَ أَنَّهُ لَمْ يَكُنْ يُعْطِي قُرْبَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْطِيهِمْ، وَكَانَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يُعْطِيهِمْ وَعُثْمَانُ مِنْ بَعْدِهِ مِنْهُ.

---

[786] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16700.

16713. Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata: Yunus menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, dia berkata: Jubair bin Muth'im menceritakan kepada kami bahwa Rasulullah SAW tidak membagikan bagian khumus (jatah seperlima harta rampasan untuk Allah dan Rasul-Nya) kepada Abdu Syams, dan juga tidak kepada bani Naufal sedikit pun, tidak seperti ketika beliau membagikannya kepada bani Hasyim dan bani Muththalib. Sesungguhnya Abu Bakar membaginya seperti yang pernah dilakukan Rasulullah SAW, namun dia tidak membagi kepada kerabat Rasulullah SAW sebagaimana Rasulullah SAW memberikan kepada mereka. Umar RA memberi mereka dan Utsman juga demikian.[787]

١٦٧١٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ -يَعْنِي ابْنَ إِسْحَاقَ-، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَابَيْهِ قَالَ: سَمِعْتُ جُبَيْرَ بْنَ مُطْعِمٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَأَعْرِفَنَّ يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ مَا مَنَعْتُمْ طَائِفًا يَطُوفُ بِهَذَا الْبَيْتِ سَاعَةً مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ.

16714. Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad —yaitu Ibnu Ishaq— menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Abu Najih menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Babaih, dia berkata: Aku mendengar Jubair bin Muth'im berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh aku akan tahu, wahai bani Abdu Manaf, yang kalian larang terhadap orang yang thawaf di Ka'bah suatu waktu saja, baik malam atau pun siang.*"[788]

---

[787] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16686.
[788] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16688.

١٦٧١٥ - حَدَّثَنَا بَهْزُ بْنُ أَسَدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ أَبِي وَحْشِيَّةَ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَنَا مُحَمَّدٌ، وَأَحْمَدُ، وَالْحَاشِرُ، وَالْمَاحِي، وَالْخَاتِمُ، وَالْعَاقِبُ.

16715. Bahz bin Asad menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Abu Wahsyah, dari Nafi' bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Aku adalah Muhammad, Ahmad, Al Hasyir (yang mengumpulkan orang-orang di belakangku), Al Mahi (yang menghapus kekufuran), Al Khatim (nabi penutup atau yang terakhir), dan Al Aqib (yang setelahku tidak ada nabi lagi).*"[789]

١٦٧١٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ لِي أَسْمَاءً أَنَا أَحْمَدُ، وَأَنَا مُحَمَّدٌ، وَأَنَا الْمَاحِي الَّذِي يَمْحُو اللهُ بِي الْكُفْرَ، وَأَنَا الْحَاشِرُ الَّذِي يُحْشَرُ النَّاسُ عَلَى قَدَمِي، وَأَنَا الْعَاقِبُ، قَالَ مَعْمَرٌ: قُلْتُ لِلزُّهْرِيِّ: مَا الْعَاقِبُ؟ قَالَ: الَّذِي لَيْسَ بَعْدَهُ نَبِيٌّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

16716. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya aku memiliki beberapa*

---

[789] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16680.

nama, yaitu: Aku adalah Ahmad, aku adalah Muhammad, aku adalah Al Mahi yang maknanya Allah menghapus kekufuran denganku, aku adalah Al Hasyir yang maknanya orang-orang akan dikumpulkan mengikuti kakiku, dan aku adalah Al Aqib (yang tiada nabi sesudahku)."

Ma'mar berkata, "Aku bertanya kepada Az-Zuhri, 'Apakah *Al aqib*?" Dia menjawab, 'Yaitu yang tidak ada satu nabi pun lagi sesudahnya'."[790]

١٦٧١٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ.

16717. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, dia berkata: Aku mendengar Nabi SAW bersabda, "*Tidak akan masuk surga orang yang memutus tali shilaturrahim.*"[791]

١٦٧١٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ عَنْ أَبِيهِ، وَكَانَ جَاءَ فِي فِدَاءِ الآسَارَى يَوْمَ بَدْرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِالطُّورِ.

---

[790] Sandnya *shahih* seperti hadits sebelumnya.

[791] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16678.

16718. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, dia datang pada tebusan tawanan perang Badar, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW membaca surah Ath-Thuur saat shalat Maghrib."[792]

١٦٧١٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ وَابْنُ بَكْرٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ بَابَاهُ يُخْبِرُ عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ عَطَاءِ هَدَايَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ: يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ، إِنْ كَانَ إِلَيْكُمْ مِنَ الأَمْرِ شَيْءٌ، فَلأَعْرِفَنَّ مَا مَنَعْتُمْ أَحَدًا يُصَلِّي عِنْدَ هَذَا الْبَيْتِ أَيَّ سَاعَةٍ شَاءَ مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ، وَقَالَ ابْنُ بَكْرٍ: أَنْ يَطُوفَ بِهَذَا الْبَيْتِ.

16719. Abdurrazzaq dan Ibnu Bakar menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku bahwa dia mendengar Abdullah bin Babah mengabari dari Jubair bin Muth'im, dari Nabi SAW, ketika memberikan hadiah pada bani Abdul Muththalib, beliau bersabda, "*Wahai bani Abdu Manaf, jika pada urusan ini ada sesuatu maka aku akan mengetahuinya. Janganlah kalian melarang seorang pun shalat di Ka'bah atau shalat kapan saja, baik malam ataupun siang.*"

Ibnu Bakar berkata, "Thawaf di Ka'bah ini."[793]

---

[792] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16710.
[793] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16714.

١٦٧٢٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُمَرَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، أَنَّ أَبَاهُ أَخْبَرَهُ بَيْنَا هُوَ يَسِيرُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَعَهُ نَاسٌ مَقْفَلَهُ مِنْ حُنَيْنٍ عَلِقَهُ الأَعْرَابُ يَسْأَلُونَهُ، فَاضْطَرُّوهُ إِلَى سَمُرَةٍ، فَخَطِفَتْ رِدَاءَهُ وَهُوَ عَلَى رَاحِلَتِهِ، فَوَقَفَ فَقَالَ: رُدُّوا عَلَيَّ رِدَائِي أَتَخْشَوْنَ عَلَيَّ الْبُخْلَ؟ فَلَوْ كَانَ عَدَدُ هَذِهِ الْعِضَاهِ نَعَمًا لَقَسَمْتُهُ بَيْنَكُمْ، ثُمَّ لاَ تَجِدُونِي بَخِيلاً وَلاَ جَبَانًا وَلاَ كَذَّابًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَخْطَأَ مَعْمَرٌ فِي نَسَبِ عُمَرَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، وَهُوَ عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ.

16720. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Umar bin Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im, bahwa ayahnya mengabarinya, tatkala dia berjalan bersama Rasulullah SAW bersama juga orang-orang pada rombongannya ketika tiba dari Hunain, bahwa ada seorang badui tergesa-gesa mendekati Rasulullah SAW, lalu mereka meminta kepada beliau sampai mendesak beliau ke samurah (nama sebuah pohon). Setelah itu orang badui tadi menarik selendang beliau tatkala beliau masih berada pada kendaraannya, hingga beliau berhenti lalu bersabda, "*Kembalikan selendangku!. Janganlah kalian kalian takut aku menjadi orang yang pelit. Seandainya pohon Al idhah (salah satu jenis pohon besar yang berduri) ada hewan ternak pastilah aku bagi kemudian kalian tidak mendapatiku sebagai orang yang pelit, orang yang penakut atau orang yang dusta.*"

Abu Abdurrahman berkata, "Ma'mar keliru dalam hal menetapkan nasab Umar bin Muhammad bin Amr. Yang benar adalah Umar bin Muhammad bin Jubair bin Muth'im."[794]

١٦٧٢١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ: أَضْلَلْتُ جَمَلاً لِي يَوْمَ عَرَفَةَ، فَانْطَلَقْتُ إِلَى عَرَفَةَ أَبْتَغِيهِ فَإِذَا أَنَا بِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاقِفٌ فِي النَّاسِ بِعَرَفَةَ عَلَى بَعِيرِهِ عَشِيَّةَ عَرَفَةَ، وَذَلِكَ بَعْدَمَا أُنْزِلَ عَلَيْهِ.

16721. Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, dia berkata: Jubair bin Muth'im mengabarkan kepadaku, dia berkata, "Aku pernah kehilangan untaku pada hari Arafah. Aku kemudian berangkat ke Arafah untuk mencarinya. Ternyata aku melihat Muhammad SAW sedang wukuf (berdiri) di atas untanya pada sore hari. Hal itu terjadi setelah beliau turun."[795]

١٦٧٢٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ قَالَ: أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ جُبَيْرٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي جُبَيْرُ بْنُ مُطْعِمٍ، أَنَّهُ بَيْنَا هُوَ يَسِيرُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، يَعْنِي نَحْوَ حَدِيثِ مَعْمَرٍ.

16722. Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, dia berkata: Syua'ib mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dia berkata: Amr

---

[794] Sanadnya *shahih* berdasarkan pembenaran yang dikemukakan oleh Abdullah bin Ahmad. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16701.

[795] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16682.

bin Muhammad bin Jubair bin Muth'im mengabarkan kepadaku bahwa Muhammad bin Jubair berkata: Jubair bin Muth'im mengabarkan kepadaku bahwa tatkala dia mengadakan perjalanan bersama Nabi SAW... Selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits secara lengkap sebagaimana hadits Ma'mar.[796]

١٦٧٢٣ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَخِي ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عَمِّهِ قَالَ: أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ جُبَيْرٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي جُبَيْرُ بْنُ مُطْعِمٍ، أَنَّهُ بَيْنَا هُوَ يَسِيرُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَقْفَلَهُ مِنْ حُنَيْنٍ، فَذَكَرَ مَعْنَاهُ.

16723. Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Anak saudaraku, Ibnu Syihab menceritakan kepada kami dari pamannya, dia berkata: Amr bin Muhammad bin Jubair bin Muth'im mengabarkan kepadaku bahwa Muhammad bin Jubair berkata: Jubair bin Muth'im mengabarkan kepadaku bahwa tatkala dia mengadakan perjalanan bersama Rasulullah SAW setibanya dari Hunain.... Selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits tersebut secara makna.[797]

١٦٧٢٤ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِطَرِيقِ مَكَّةَ إِذْ قَالَ: يَطْلُعُ

---

[796] Sanadnya *munqathi'*, karena Ibnu Juraij tidak pernah mendengar dari Jubair, namun Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16720 secara *maushul*.

[797] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16701. Ibnu Akhi Syihab adalah Muhammad bin Abdullah bin Muslim. Pamannya adalah Az-Zuhri seorang imam.

عَلَيْكُمْ أَهْلُ الْيَمَنِ كَأَنَّهُمُ السَّحَابُ، هُمْ خِيَارُ مَنْ فِي الْأَرْضِ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ: وَلَا نَحْنُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَسَكَتَ، قَالَ: وَلَا نَحْنُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَسَكَتَ قَالَ: وَلَا نَحْنُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَقَالَ فِي الثَّالِثَةِ كَلِمَةً ضَعِيفَةً: إِلَّا أَنْتُمْ.

16724. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abu Dz`ib mengabarkan kepada kami dari Al Harits bin Abdurrahman, dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, dia berkata: Tatkala kami sedang bersama Rasulullah SAW di jalan menuju Makkah, beliau bersabda, "*Penduduk Yaman akan muncul pada kalian, mereka terlihat seperti awan. Mereka adalah sebaik-baik penduduk bumi.*" Lalu ada seorang laki-laki Anshar berkata, "Bukan kami, wahai Rasulullah?" Beliau lalu terdiam. Dia berkata, "Bukan kami wahai Rasulullah?" Pada ketiga kalinya beliau menjawab dengan kalimat lirih, "*Kecuali kalian.*"[798]

١٦٧٢٥- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ صُرَدٍ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ: تَذَاكَرْنَا الْغُسْلَ مِنْ الْجَنَابَةِ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَمَّا أَنَا فَأُفِيضُ عَلَى رَأْسِي ثَلَاثًا، وَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: ذُكِرَتِ الْجَنَابَةُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَمَّا أَنَا فَآخُذُ بِكَفِّي ثَلَاثًا، فَأُفِيضُ عَلَى رَأْسِي.

16725. Waki' dan Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Ishaq, dari Sulaiman bin Shurad, dari Jubair bin Muth'im, dia berkata: Kami pernah saling memperbincangkan tentang

---

[798] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16703.

mandi junub di sisi Nabi SAW, lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Aku menyiram kepalaku, tiga kali.*"

Abdurrahman berkata, "Mandi junub disebutkan di sisi Nabi SAW, lalu beliau bersabda, *'Aku mengambil air dengan dua telapak tangan, tiga kali lalu aku siramkan pada kepalaku, kemudian aku tuangkan setelahnya pada semua tubuhku'*."[799]

١٦٧٢٦- حَدَّثَنَا بَهْزٌ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا النُّعْمَانُ بْنُ سَالِمٍ قَالَ: سَمِعْتُ إِنْسَانًا لاَ أَحْفَظُ اسْمَهُ يُحَدِّثُ عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ أُنَاسًا يَزْعُمُونَ أَنَّهُ لَيْسَتْ لَنَا أُجُورٌ بِمَكَّةَ، قَالَ: لَتَأْتِيَنَّكُمْ أُجُورُكُمْ وَلَوْ كَانَ أَحَدُكُمْ فِي جُحْرِ ثَعْلَبٍ.

16726. Bahz menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, An-Nu'man bin Salim menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar seorang pria yang aku tidak hapal namanya menceritakan dari Jubair bin Muth'im, dia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya orang-orang menyangka, bahwa tidak ada pahala bagi kami selama kami berada di Makkah." Beliau bersabda, "*Sesungguhnya akan datang pahala kalian walaupun salah seorang dari kalian berada di lubang hewan rubah.*"[800]

١٦٧٢٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ يُونُسَ بْنِ يَزِيدَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ

---

799 Sanandya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16694.

800 Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16704. Orang yang namanya dilupakan adalah Aus bin Hudzaifah, seorang sahabat dari kalangan yunior.

الْمُسَيَّبِ قَالَ: حَدَّثَنِي جُبَيْرُ بْنُ مُطْعِمٍ، أَنَّهُ جَاءَ وَعُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ يُكَلِّمَانِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا قَسَمَ مِنْ خُمُسِ حُنَيْنٍ بَيْنَ بَنِي هَاشِمٍ وَبَنِي الْمُطَّلِبِ، فَقَالاَ: يَا رَسُولَ اللهِ، قَسَمْتَ لِإِخْوَانِنَا بَنِي الْمُطَّلِبِ وَبَنِي عَبْدِ مَنَافٍ، وَلَمْ تُعْطِنَا شَيْئًا وَقَرَابَتُنَا مِثْلُ قَرَابَتِهِمْ! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا أَرَى هَاشِمًا وَالْمُطَّلِبَ شَيْئًا وَاحِدًا، قَالَ جُبَيْرٌ: وَلَمْ يَقْسِمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِبَنِي عَبْدِ شَمْسٍ وَلاَ لِبَنِي نَوْفَلٍ مِنْ ذَلِكَ الْخُمُسِ كَمَا قَسَمَ لِبَنِي هَاشِمٍ وَبَنِي الْمُطَّلِبِ.

16727. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepadaku dari Yunus bin Yazid, dari Az-Zuhri, dia berkata: Sa'id bin Al Musayyab mengabarkan kepadaku, dia berkata: Jubair bin Muth'im menceritakan kepadaku bahwa dia dan Utsman bin Affan pernah datang, untuk berbicara kepada Rasulullah SAW pada saat membagi bagian seperlima harta rampasan Hunain antara bani Hasyim dan bani Al Muththalib, lalu keduanya berkata, "Wahai Rasulullah, engkau membagi kepada saudara kami, bani Al Muthtjalib dan bani Abdu Manaf. Sedangkan engkau tidak memberikannya kepada kami dan kerabat kami sedikit pun!" Mendengar itu Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya aku melihat Hasyim dan Al Muththalib adalah sama saja.*"

Jubair berkata, "Rasulullah SAW tidak membagikan bagian seperlima harta rampasan tersebut kepada bani Abdu Syams dan bani Naufal sebagaimana beliau membagikannya kepada bani Hasyim dan bani Al Muththalib."[801]

---

[801] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16713.

١٦٧٢٧ م- قَرَأْتُ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ : مَالِكٌ (ح) وَحَدَّثَنِي حَمَّادٌ الْخَيَّاطُ، عَنْ مَالِكٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ بِالطُّورِ فِي الْمَغْرِبِ، وَقَالَ حَمَّادٌ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ.

16727 م. Aku membaca di hadapan Abdurrahman: Malik (*ha`*) dan Hammad Al Khayyad menceritakan kepadaku dari Malik, dari Ibnu Syihab, dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, bahwa dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW membaca surah Ath-Thuur saat shalat Maghrib."

Hammad berkata dengan redaksi, "Sesungguhnya Nabi SAW membaca."[802]

١٦٧٢٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عَاصِمٍ الْعَنَزِيِّ، عَنِ ابْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ وَقَالَ يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ: عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ دَخَلَ فِي صَلَاةٍ فَقَالَ: اللهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا، اللهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا، اللهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا، الْحَمْدُ للهِ بُكْرَةً وَأَصِيلاً ثَلَاثًا، سُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيلاً ثَلَاثًا، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ مِنْ هَمْزِهِ وَنَفْخِهِ وَنَفْثِهِ، قَالَ عُمَرُ: وَهَمْزُهُ الْمُوتَةُ، وَنَفْخُهُ الْكِبْرُ، وَنَفْثُهُ الشِّعْرُ.

16728. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dari

---

[802] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16718. Hammad Al Khayyath adalh Ibnu Khalid yang dikenal tidak mengenal baca dan tulis serta haditsnya banyak diriwayatkan oleh Muslim.

Ashim Al Anazi, dari Ibnu Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, —Yazid bin Harun berkata: Dari Nafi' bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya—, dia berkata: Aku pernah melihat Rasulullah SAW ketika memasuki shalat membaca, "*Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar. Segala puji bagi Allah, pagi dan petang*" sebanyak tiga kali, "*Maha suci Allah pada pagi hari dan sore*" sebanyak tiga kali, "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari syetan yang terkutuk dari ganguannya (kegilaan yang bisa menimpa anak Adam), syairnya dan kesombongannya.*"

Umar berkata, "*Hamz* artinya seperti keadaan orang gila atau ayan, *nafkh* artinya kesombongan syetan, dan *nafts* artinya syair syetan yang jelek."[803]

١٦٧٢٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَبَهْزٌ قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: سَمِعْتُ بَعْضَ إِخْوَتِي يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي فِدَاءِ الْمُشْرِكِينَ، وَقَالَ بَهْزٌ: فِي فِدَاءِ أَهْلِ بَدْرٍ، وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ: وَمَا أَسْلَمَ يَوْمَئِذٍ، قَالَ: فَانْتَهَيْتُ إِلَيْهِ وَهُوَ يُصَلِّي الْمَغْرِبَ، وَهُوَ يَقْرَأُ فِيهَا بِالطُّورِ، قَالَ: فَكَأَنَّمَا صُدِعَ قَلْبِي حَيْثُ سَمِعْتُ الْقُرْآنَ، وَقَالَ بَهْزٌ فِي حَدِيثِهِ: فَكَأَنَّمَا صُدِعَ قَلْبِي حِينَ سَمِعْتُ الْقُرْآنَ.

16729. Muhammad bin Ja'far dan Bahz menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Ibrahim, dia berkata: Aku mendengar beberapa saudaraku menceritakan dari ayahku, dari Jubair bin Muth'im, bahwa dia pernah menemui Nabi SAW tentang masalah tebusan orang-orang musyrik.

---

803 Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16705.

—Bahz berkata: Tentang masalah tebusan Perang Badar. Ibnu Ja'far berkata: Tentang siapa yang masuk Islam pada saat itu—. Aku kemudian berkata, "Aku lalu menemui beliau, saat beliau sedang shalat maghrib lalu beliau membaca surah Ath-Thuur dalam shalatnya —dia berkata:— hingga hatiku seolah-olah dibelah ketika aku mendengar Al Qur`an."

Bahz berkata dalam haditsnya, "Hatiku seolah-olah terbelah ketika aku mendengar Al Qur`an."[804]

١٦٧٣٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا إِسْحَاقَ يُحَدِّثُ أَنَّهُ سَمِعَ سُلَيْمَانَ بْنَ صُرَدٍ يُحَدِّثُ عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ ذُكِرَ عِنْدَهُ الْغُسْلُ مِنَ الْجَنَابَةِ فَقَالَ: أَمَّا أَنَا فَأُفْرِغُ عَلَى رَأْسِي ثَلَاثًا.

16730. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Ishaq menceritakan bahwa dia mendengar Sulaiman bin Shurad menceritakan dari Jubair bin Muth'im, dari Nabi SAW, bahwa suatu ketika mandi junub disebutkan di sisi beliau, lalu (Rasulullah SAW) bersabda, "*Aku menyiramkan air pada kepalaku tiga kali.*"[805]

---

[804] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16718.

[805] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16725. Ibnu Ishaq dalam hal ini telah menyatakan bahwa dia pernah menyimak hadits.

١٦٧٣١- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ إِيَاسٍ الْجُرَيْرِيُّ، عَنْ قَيْسِ بْنِ عَبَايَةَ، عَنِ ابْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: سَمِعَنِي أَبِي وَأَنَا أَقُولُ (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ) فَقَالَ: أَيْ بُنَيَّ إِيَّاكَ؟ قَالَ: وَلَمْ أَرَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ أَبْغَضَ إِلَيْهِ حَدَثًا فِي الإِسْلَامِ مِنْهُ، فَإِنِّي قَدْ صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَعَ أَبِي بَكْرٍ، وَعُمَرَ، وَمَعَ عُثْمَانَ فَلَمْ أَسْمَعْ أَحَدًا مِنْهُمْ يَقُولُهَا، فَلَا تَقُلْهَا إِذَا أَنْتَ قَرَأْتَ فَقُلْ (الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ).

16731. Isma'il menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id bin Iyas Al Jurairi menceritakan kepada kami dari Qais bin Abayah, dari Ibnu Abdullah bin Mughaffal, Yazid bin Abdullah berkata: Ayahku mendengarku membaca, "*Bismillaahirrahmanirrahiim (dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang)*" ketika shalat, lalu dia berkata, "Wahai anakku, jangan engkau lakukan begitu, —aku tidak pernah melihat seorang pun dari kalangan sahabat Nabi SAW yang lebih marah terhadap bid'ah dalam Islam daripadanya— karena aku pernah shalat bersama Rasulullah SAW, Abu Bakar, Umar dan Utsman, dan aku tidak pernah mendengar seorang pun dari mereka mengawali shalat dengan bacaan itu (*bismillaahirrahmaanirrahiim*). Janganlah engkau membaca

---

[*]Dia adalah Abdullah bin Mughaffal bin Abdu Ghanam bin Afif bin Asham Al Muzani. Dia masuk Islam di awal kemunculan Islam, membaiat Nabi SAW di bawah pohon, dan turut serta dalam banyak peperangan, seperti perang Tabuk. Dia dikenal faqih ternama dari sepuluh orang yang dikirim Umar untuk mengajari penduduk Bashrah. Dia kemudian tinggal di Bashrah setelah sebelumnya tinggal di Madinah dan wafat di kota tersebut pada tahun 60 H.

basmalah ketika mengawali shalat. Jika kamu membacanya, maka bacalah, *'Alhamdu lillaahi rabbil aalamiin (segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam)'.*"[806]

١٦٧٣٢- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ: أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْلاَ أَنَّ الْكِلاَبَ أُمَّةٌ مِنَ الأُمَمِ لأَمَرْتُ بِقَتْلِهَا، فَاقْتُلُوا مِنْهَا الأَسْوَدَ الْبَهِيمَ، وَأَيُّمَا قَوْمٍ اتَّخَذُوا كَلْبًا لَيْسَ بِكَلْبِ حَرْثٍ أَوْ صَيْدٍ أَوْ مَاشِيَةٍ نَقَصُوا مِنْ أُجُورِهِمْ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطًا، قَالَ: وَكُنَّا نُؤْمَرُ أَنْ نُصَلِّيَ فِي مَرَابِضِ الْغَنَمِ، وَلاَ نُصَلِّيَ فِي أَعْطَانِ الإِبِلِ، فَإِنَّهَا خُلِقَتْ مِنَ الشَّيَاطِينِ.

16732. Isma'il menceritakan kepada kami, dia berkata: Yunus mengabarkan kepada kami dari Al Hasan, dari Abdullah bin Mughaffal, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Seandainya anjing bukanlah termasuk sekelompok mahluk dari mahluk yang ada, niscaya aku menyuruh untuk membunuhnya. Bunuhlah anjing yang berwarna hitam pekat. Siapa pun yang mengambil anjing bukan anjing yang untuk jaga atau berburu atau untuk ternaknya, maka pahalanya akan berkurang setiap hari satu qirath.*"

---

[806] Sanadnya *hasan*, mengikuti At-Tirmidzi. Hadits ini diriwayatkan dari Abdullah bin Mughaffal namun dia belum memberinya naman. Qais bin Abayah Abu Nu'amah Al Hanafi adalah perawi *tsiqah*.

Hadits ini dinilai *hasan* oleh At-Tirmidzi karena Yazid bin Abdullah bin Mughaffal belum dinilai cacat oleh para ulama dan dia meriwatkan hadits darinya.

HR. At-Tirmidzi (2/12, no. 244), pembahasan: Shalat, bab: Meninggalkan bacaan basmalah dengan suara lantang; An-Nasa`i (2/135), pembahasan: Shalat, bab: Meninggalkan bacaan basmalah dengan suara lantang; dan Ibnu Majah (1/267, no. 815).

At-Tirmidzi menilai hadits ini *hasan*.

Abdullah bin Mughaffal RA berkata, "Kami diperintahkan untuk shalat di kandang kambing dan tidak diperkenankan shalat pada kandang unta karena diciptakan dari syetan."[807]

١٦٧٣٣- حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ قَالَ: سَمِعْتُ شُعْبَةَ يَذْكُرُ عَنْ أَبِي إِيَاسٍ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ الْمُزَنِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقْرَأُ - يَعْنِي النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَوْمَ الْفَتْحِ: فَلَوْلاَ أَنْ يَجْتَمِعَ النَّاسُ عَلَيَّ لَحَكَيْتُ لَكُمْ قِرَاءَةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: قَرَأَ سُورَةَ الْفَتْحِ قَالَ: لَوْلاَ أَنْ يَجْتَمِعَ النَّاسُ عَلَيَّ لَحَكَيْتُ لَكُمْ مَا قَالَ عَبْدُ اللهِ -يَعْنِي ابْنَ مُغَفَّلٍ-: كَيْفَ قَرَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ وَقَالَ بَهْزٌ: وَغُنْدَرٌ قَالَ: فَرَجَّعَ فِيهَا.

16733. Ibnu Idris menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Syu'bah menyebutkan dari Abu Iyas Mu'awiyah bin Qurrah Al Muzani, dari Abdullah bin Mughaffal, dia berkata: Aku mendengar beliau —maksudnya Nabi SAW— pada penaklukan Makkah, "Seandainya manusia tidak berkumpul kepadaku, niscaya aku akan menceritakan bacaan Rasulullah SAW, beliau membaca surah Al Fath."

Dia (Abdullah bin Mughaffal) berkata, "Seandainya manusia tidak berkumpul kepadaku, maka akan aku ceritakan kepada kalian apa yang telah dikatakan Abdullah alias Ibnu Al Mughaffal perihal bacaan Rasulullah SAW."

---

[807] Sanadnya *shahih* dan semua perawinya adalah imam lagi *masyhur*.

HR. Abu Daud (2849), pembahasan: Binatang Buruan, bab: Memanfaatkn anjing; At-Tirmidzi (1486); An-Nasa`i (7/158); Ibnu Majah (3205); dan Ad-Darimi (2/125, no. 2008).

Bahz berkata: Dan Ghundar berkata, "Dia kemudian berkata, 'Kemudian dia menarik kembali ucapannya'."[808]

١٦٧٣٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا كَهْمَسٌ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بُرَيْدَةَ، عَنِ ابْنِ مُغَفَّلٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلَاةٌ لِمَنْ شَاءَ.

16734. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, dia berkata: Kahmas menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Buraidah menceritakan kepada kami dari Ibnu Mughaffal, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Setiap waktu antara dua adzan adalah shalat bagi siapa yang menghendakinya.*"[809]

١٦٧٣٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَبَهْزٌ قَالَا: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُغِيرَةِ قَالَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ هِلَالٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُغَفَّلٍ قَالَ: قَالَ دُلِّيَ جِرَابٌ مِنْ شَحْمٍ يَوْمَ خَيْبَرَ قَالَ: فَالْتَزَمْتُهُ، قُلْتُ: لَا أُعْطِي أَحَدًا

[808] Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah imam.

HR. Muslim (1/547, no. 794), pembahasan: Musafir, bab: Bacaan Nabi SAW; dan Abu Daud (2/74, no. 467), pembahsan: Shalat, bab: Anjuran membaca secara tartil.

[809] Sanadnya *shahih.*

Kahmas bin Al Hasan At-Tamimi adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah. Abdullah bin Buraidah bin Al Khashib Al Aslami, hakim Marwa, seorang perawi *tsiqah* lagi *masyhur* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

HR. Al Bukhari (1/161, *tha'*), pembahasan: Adzan, bab: Jarak antaran adzan dan iqamah; Muslim (1/573, no. 838), pembahasan: Musafir, bab: Shalat di antara dua adzan; Abu Daud (2/26, no. 1283), pembahasan: Shalat, bab: Shalat sebelum Maghrib; At-Tirmidzi (1/351, no. 184), pembahasan: Shalat, bab: Shalat sebelum Maghrib; dan Ibnu Majah (1/368, no. 1162), pembahasan: Shalat, bab: Shalat sebelum Maghrib.

مِنْهُ شَيْئًا، قَالَ: فَالْتَفَتُّ فَإِذَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَبَسَّمُ، قَالَ بَهْزٌ: إِلَيَّ.

16735. Yahya bin Sa'id dan Bahz menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sulaiman bin Al Mughirah menceritakan kepada kami, dia berkata: Humaid bin Hilal menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Mughaffal menceritakan kepada kami, dia berkata, "Diturunkan sebuah wadah berisi lemak para Perang Khaibar."

Dia (Abdullah bin Mughaffal) berkata, "Aku kemudian menjaganya, lalu aku mengatakan, aku tidak akan memberikannya sedikit pun kepada seorang pun."

Dia (Abdullah bin Mughaffal) berkata, "Setelah itu aku menoleh, ternyata Rasulullah SAW sedang tersenyum."

Bahz berkata, "Maksudnya kepadaku."[810]

١٦٧٣٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ شُعْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو التَّيَّاحِ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنِ ابْنِ مُغَفَّلٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِقَتْلِ الْكِلَابِ، ثُمَّ قَالَ: مَا لَهُمْ وَلَهَا، فَرَخَّصَ فِي كَلْبِ الصَّيْدِ وَفِي كَلْبِ الْغَنَمِ، قَالَ: وَإِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي الْإِنَاءِ فَاغْسِلُوهُ سَبْعَ مِرَارٍ، وَالثَّامِنَةَ عَفِّرُوهُ بِالتُّرَابِ.

---

[810] Sanadnya *shahih*.

Humaid bn Hilal Al Adawi adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

HR. Al Bukhari (6/255, no. 3153), pembahasan: Kewajiban seperlima, bab: Makanan yang diperoleh; Abu Daud (3/65, no. 2702), pembahasan: Jihad, bab: Boleh mengonsumsi makanan yang berasal dari wilayah musuh; dan Ad-Darimi (2/306, no. 2500), pembahasan: Perjalanan Perang, bab: Menyantap makanan sebelum dibagikan.

16736. Yahya menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dia berkata: Abu At-Tayyah menceritakan kepada kami dari Mutharrif, dari Ibnu Mughaffal, bahwa Rasulullah SAW menyuruh membunuh anjing, lalu bersabda, "*Apa gunanya anjing bagi mereka?*" Setelah itu beliau memberi keringanan pada anjing untuk berburu dan anjing untuk menjaga kambing. Beliau bersabda, "*Jika anjing menjilat pada suatu bejana maka cucilah tujuh kali, dan yang kedelapan gosoklah dengan tanah.*"[811]

١٦٧٣٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ هِشَامٍ قَالَ: سَمِعْتُ الْحَسَنَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ الْمُزَنِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ التَّرَجُّلِ إِلاَّ غِبًّا.

16737. Yahya menceritakan kepada kami dari Hisyam, dia berkata: Aku mendengar Al Hasan dari Abdullah bin Mughaffal Al Muzani, bahwa Nabi SAW melarang seseorang menyisir rambut kecuali secara berkala.[812]

---

[811] Sanadnya *shahih*.

Abu At-Tayyah adalah Yazid bin Humaid Adh-Dhab'I, seorang perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah. Mutharrif bin Abdullah bin Asy-Syikhkhir adalah perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin.

HR. Muslim (3/1200, no. 1573), pembahasan: Musaqah, bab: Perintah membunuh anjing; Abu Daud (1/19, no. 74), pembahasan: Thaharah, bab: Berwudhu dengan liur anjing; An-Nasa`i (1/54, no. 67), pembahasan: Thaharah, bab: Mengosongkan wadah; dan Ad-Darimi (2/124, no. 2006).

[812] Sanadnya *shahih*.

HR. Abu Daud (4/75, no. 4159); At-Tirmidzi (4/234, no. 1756), pembahasan: Pakaian; dan An-Nasa`i (8/132, no. 5055), pembahasan: Pakaian.

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

١٦٧٣٨- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنِي كَهْمَسٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنِ ابْنِ مُغَفَّلٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْخَذْفِ، وَقَالَ: إِنَّهَا لاَ يُنْكَأُ بِهَا عَدُوٌّ، وَلاَ يُصَادُ بِهَا صَيْدٌ.

16738. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Kahmas menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Buraidah, dari Ibnu Mughaffal, dia berkata: Rasulullah SAW melarang pelemparan dengan menggunakan kerikil kecil dan bersabda, "*Yang demikian karena tidak bisa membunuh musuh dan tidak bisa melukai hewan buruan.*"[813]

١٦٧٣٩- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَاصِمٌ الأَحْوَلُ، عَنْ فُضَيْلِ بْنِ زَيْدٍ الرَّقَاشِيِّ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ قَالَ: فَتَذَاكَرْنَا الشَّرَابَ، فَقَالَ: الْخَمْرُ حَرَامٌ، قُلْتُ لَهُ: الْخَمْرُ حَرَامٌ فِي كِتَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ؟ قَالَ: إِيشْ تُرِيدُ؟ تُرِيدُ مَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنِ الدُّبَّاءِ وَالْحَنْتَمِ وَالْمُزَفَّتِ، قَالَ: قُلْتُ: مَا الْحَنْتَمُ؟ قَالَ: كُلُّ خَضْرَاءَ وَبَيْضَاءَ، قَالَ: قُلْتُ: مَا الْمُزَفَّتُ؟ قَالَ: كُلُّ مُقَيَّرٍ مِنْ زِقٍّ أَوْ غَيْرِهِ.

16739. Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Wahid menceritakan kepada kami, dia berkata: Ashim

---

[813] Sandnya *shahih*.

HR. Al Bukhari (9/607, no. 5479), pembahasan: Hewan Kurban, bab: Khadzf dan bunduqah; Muslim (3/1547, no. 1954), pembahasan: Hewan Buruan, bab: Bolehnya memanfaatkan hewan dalam berburu; Abu Daud (4/368, no. 5270), pembahasan: Adab, bab: Khadzf; Ibnu Majah (1/8, no. 17), pembahasan: Mukadimah, bab: Mengagungkan hadits Nabi SAW; dan Ad-Darimi (1/128, no. 440).

Al Ahwal menceritakan kepada kami dari Fudhail bin Zaid Ar-Raqasyi, dia berkata: Kami sedang berada pada Abdullah bin Mughaffal kemudian kami memperbincangkan tentang minuman, lalu dia berkata "Arak adalah haram." Setelah itu aku bertanya kepadanya, "Apakah arak haram dalam kitab Allah *Azza wa Jalla*?" Dia berkata, "Kamu mau tahu, kamu mau tahu, apa yang telah aku dengar dari Rasulullah SAW. Aku mendengar Rasulullah SAW melarang *dubba`* (bejana yang terbuat dari buah sejenis labu untuk mengoplos anggur), *hantam* (bejana yang terbuat dari tanah, rambut dan darah untuk mengoplos anggur) dan *muzaffat*." Aku bertanya, "Apakah *hantam* itu?" Dia menjawab, "Semua yang berwarna hijau dan putih." Aku bertanya, "Apakah *muzaffat* itu?" Dia menjawab, "Semua bejana yang yang terukir dengan cat atau ter atau pun lainnya untuk mengoplos anggur."[814]

١٦٧٤٠- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ يَزِيدَ الرَّقَاشِيِّ، عَنْ أَبِي نَعَامَةَ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ مُغَفَّلٍ سَمِعَ ابْنًا لَهُ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْفِرْدَوْسَ وَكَذَا وَأَسْأَلُكَ كَذَا، فَقَالَ: أَيْ بُنَيَّ، سَلِ اللهَ الْجَنَّةَ، وَتَعَوَّذْ بِاللهِ مِنَ النَّارِ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَكُونُ فِي هَذِهِ الأُمَّةِ قَوْمٌ يَعْتَدُونَ فِي الدُّعَاءِ وَالطَّهُورِ.

16740. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami dari Yazid bin Ar-Raqasyi, dari Abu Na'amah, bahwa Abdullah bin Mughaffal

---

[814] Sanadnya *shahih*. Hadits tentang dubba` dan hantam telah disebutkan sebelumnya pada no. 15000 dan *tahwil*-nya.

Al Fudhail bin Zaid Ar-Raqqasyi atau Hassan Al Bashri Al Qari dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban (5/294).

Abu Hatim (7/72) berkata, "Dia adalah perawi *shaduq* Bashri lagi *tsiqah*."

Namun Al Bukhari (*Al Kabir*, 7/119) tidak berkomentar tentang dirinya.

mendengar anaknya membaca doa, "Ya Allah, sesungguhnya aku meminta Firdaus, aku meminta ini dan itu." Lalu dia berkata, "Wahai anakku, mintalah surga kepada Allah dan berlindung dari neraka, karena sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Akan ada pada umat ini suatu kaum yang sangat berlebihan dalam doa dan bersuci'.*"[815]

١٦٧٤١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَعَبْدُ الأَعْلَى قَالاَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَقْطَعُ الصَّلاَةَ الْمَرْأَةُ وَالْكَلْبُ وَالْحِمَارُ.

16741. Muhammad bin Ja'far dan Abdul A'la` menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Abdullah bin Mughaffal, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Yang dapat memutus shalat adalah wanita, anjing dan keledai.*"[816]

١٦٧٤٢- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُبَارَكُ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَبِعَ

---

[815] Sanadnya *dha'if,* karena ada perawi yang bernama Yazid bin Aban Ar-Raqasyi. Para ulama menilainya *dha'if* lantaran hafalannya yang buruk. Mereka juga mengatakan, dia ditemukan dalam kondisi zuhud namun lalai. Abu Nu'amah adalah Qais bin Ubabah adalah perawi *tsiqah.*

Hadits ini sebenarnya *shahih* diriawayatkan dari Al Hakim (1/540) dari jalur periwayatan Al Jurairi, dari Abu Nu'amah dan penilaiannya ini disepakati oleh Adz-Dzahabi. Selain itu, hadits akan disebutkan secara *shahih* pada no. 16745.

HR. Abu Daud (1/24, no. 96), pembahasan: Thaharah, bab: Berlebih-lebihan dalam menggunakna air; dan Ibnu Majah (2/1271, no. 3864).

[816] Sanadnya *shahih.* Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 9458.

جَنَازَةً حَتَّى يُصَلِّيَ عَلَيْهَا فَلَهُ قِيرَاطٌ، وَمَنِ انْتَظَرَهَا حَتَّى يُفْرَغَ مِنْهَا فَلَــهُ قِيرَاطَانِ.

16742. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Abdullah bin Mughaffal, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mengiringi jenazah sampai dishalati, maka dia mendapatkan satu qirath dan barangsiapa yang menunggunya sampai selesai maka dia mendapatkan dua qirath.*"[817]

١٦٧٤٣- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُبَارَكُ، عَنِ الْحَــسَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلُّوا فِي مَرَابِضِ الْغَنَمِ وَلاَ تُصَلُّوا فِي أَعْطَانِ الإِبِلِ، فَإِنَّهَا خُلِقَتْ مِنَ الشَّيَاطِينِ.

16743. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Abdullah bin Mughaffal, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Shalatlah di kandang kambing dan jangan shalat di kandang unta karena itu diciptakan dari syetan.*"[818]

١٦٧٤٤- حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ قَالَ: حَدَّثَنِي حُسَيْنُ بْنُ وَاقِدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي ثَابِتٌ الْبُنَانِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ الْمُزَنِيِّ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحُدَيْبِيَةِ فِي أَصْلِ الشَّجَرَةِ الَّتِي قَالَ اللهُ

---

[817] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 11161.
Abu An-Nadhr adalah Hasyim bin Al Qasim Al Mubarak, putra dari Fudhalah. Sedangkan Al Hasan adalah Al Bashri.

[818] Sanandya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16732.

تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ، وَكَانَ يَقَعُ مِنْ أَغْصَانِ تِلْكَ الشَّجَرَةِ عَلَى ظَهْرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ وَسُهَيْلُ بْنُ عَمْرٍو بَيْنَ يَدَيْهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ: اكْتُبْ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، فَأَخَذَ سُهَيْلُ بْنُ عَمْرٍو بِيَدِهِ فَقَالَ: مَا نَعْرِفُ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، اكْتُبْ فِي قَضِيَّتِنَا مَا نَعْرِفُ، قَالَ: اكْتُبْ بِاسْمِكَ اللَّهُمَّ، فَكَتَبَ هَذَا مَا صَالَحَ عَلَيْهِ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهْلَ مَكَّةَ، فَأَمْسَكَ سُهَيْلُ بْنُ عَمْرٍو بِيَدِهِ، وَقَالَ: لَقَدْ ظَلَمْنَاكَ إِنْ كُنْتَ رَسُولَهُ، اكْتُبْ فِي قَضِيَّتِنَا مَا نَعْرِفُ، فَقَالَ: اكْتُبْ هَذَا مَا صَالَحَ عَلَيْهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، وَأَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَتَبَ، فَبَيْنَا نَحْنُ كَذَلِكَ إِذْ خَرَجَ عَلَيْنَا ثَلَاثُونَ شَابًّا عَلَيْهِمُ السِّلَاحُ، فَثَارُوا فِي وُجُوهِنَا، فَدَعَا عَلَيْهِمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخَذَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ بِأَبْصَارِهِمْ، فَقَدِمْنَا إِلَيْهِمْ، فَأَخَذْنَاهُمْ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ جِئْتُمْ فِي عَهْدِ أَحَدٍ أَوْ هَلْ جَعَلَ لَكُمْ أَحَدٌ أَمَانًا؟ فَقَالُوا: لَا فَخَلَّى سَبِيلَهُمْ! فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿وَهُوَ ٱلَّذِى كَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ عَنْهُم بِبَطْنِ مَكَّةَ مِنۢ بَعْدِ أَنْ أَظْفَرَكُمْ عَلَيْهِمْ وَكَانَ ٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا ﴿٢٤﴾﴾ قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: قَالَ حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ فِي هَذَا الْحَدِيثِ: عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، وَقَالَ حُسَيْنُ بْنُ وَاقِدٍ: عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، وَهَذَا الصَّوَابُ عِنْدِي إِنْ شَاءَ اللهُ.

16744. Yazid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, dia berkata: Hushain bin Waqid menceritakan kepadaku, dia berkata:

Tsabit Al Bunani menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Mughaffal Al Muzani, dia berkata: Kami pernah bersama dengan Rasulullah SAW di Hudaibiyah di bawah pohon yang Allah *Ta'ala* sebutkan dalam Al Qur`an. Diantara dahan tersebut berada di belakang Rasulullah SAW, sedang Ali bin Abu Thalib dan Suhail bin Amr berada di hadapan beliau. Rasulullah SAW kemudian bersabda kepada Ali RA, "*Tulislah 'bismillaahirrahmaanirrahiim'!*" Suhail bin Amr kemudian memegang tangan beliau, lalu dia berkata, "Kami tidak tahu *'bismillaahirrahmaanirrahiim'*, tulislah apa yang bisa kami pahami." Beliau bersabda, "*Tulislah 'bismikallaahumma'.*" Lalu dia menulis, "Ini adalah perjanjian antara Muhammad Rasulullah SAW kepada penduduk Makkah." Suhail bin Amr kemudian memegang tangan beliau, lalu dia berkata, "Kami telah menganiaya kamu jika kamu adalah utusan-Nya, tulislah dalam perjanjian kami apa yang kami tahu." Beliau bersabda, "*Ini adalah perjanjian antara Muhammad bin Abdullah bin Abdul Al Muththalib, padahal aku adalah Rasulullah SAW.*" Dia kemudian menulis. Saat itu ada tiga puluh pemuda membawa senjata yang menyerang kami, lalu para pemuda itu memberontak menuju kami, lantas Rasulullah SAW mendoakan kecelakaan atas mereka. Setelah itu Allah *Azza wa Jalla* membutakan penglihatan mereka, lantas kami mendatangi mereka dan menangkapnya. Selanjutnya Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah kalian datang dalam sebuah perjanjian seseorang, atau ada seorang yang menjamin keamanan kalian?*" Mereka menjawab, "Tidak." Tak lama kemudian mereka dibiarkan berjalan. Setelah itu *Allah Azza wa Jalla* menurunkan ayat, "*Dan Dia-lah yang menahan tangan mereka dari (membinasakan) kamu dan (menahan) tangan kamu dari (membinasakan) mereka di tengah kota Makkah sesudah Allah memenangkan kamu atas mereka, dan adalah Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.*" (Qs. Al Fath [48]: 24)

Abu Abdurrahman berkata: Hammad bin Salamah berkata: dalam hadits ini, "Dari Tsabit, dari Anas dan Husain bin Waqid, dia berkata, 'Dari Abdullah bin Al Mughaffal. Inilah yang benar menurutku jika Allah menghendaki'."[819]

١٦٧٤٥- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ سَعِيدٍ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي نَعَامَةَ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ مُغَفَّلٍ سَمِعَ ابْنًا لَهُ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْقَصْرَ الأَبْيَضَ مِنَ الْجَنَّةِ إِذَا دَخَلْتُهَا عَنْ يَمِينِي، قَالَ: فَقَالَ لَهُ: يَا بُنَيَّ، سَلِ اللهَ الْجَنَّةَ وَتَعَوَّذْهُ مِنَ النَّارِ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: سَيَكُونُ بَعْدِي قَوْمٌ مِنْ هَذِهِ الأُمَّةِ يَعْتَدُونَ فِي الدُّعَاءِ وَالطَّهُورِ.

16745. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Sa'id Al Jurairi, dari Abu Na'amah, bahwa Abdullah bin Mughaffal mendengar anaknya membaca, "Ya Allah, sesungguhnya aku meminta istana yang berwarna putih dari surga lalu aku memasukinya dari arah kanannya."

Dia (Abu Na'amah) berkata: Mendengar itu dia berkata, "Wahai anakku, mintalah kepada Allah surga dan berlindunglah dari siksa api neraka, karena sesungguhnya aku mendengar Rasulullah

---

[819] Sanadnya *shahih*.

Husain bin Waqid adalah Al Marwadzi seorang hakim yang *tsiqah* meskipun dia memiliki beberapa wahm dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim serta dalam kitab *Sunan*. Hadits ini diriwayatkan oleh para imam hadits dengan redaskis yang tidak jauh berbeda.

Al Haitsami (6/145) berkata, "Para perawi Ahmad adalah perawi *shahih*."

SAW bersabda, '*Akan ada kaum dari umat ini yang sangat berlebihan dalam berdoa dan bersuci*'."[820]

١٦٧٤٦- حَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ قَالَ: أَخْبَرَنَا يُونُسُ وَحُمَيْدٌ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرِّفْقَ، وَيُعْطِي عَلَى الرِّفْقِ مَا لاَ يُعْطِي عَلَى الْعُنْفِ.

16746. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Yunus dan Humaid mengabarkan kepada kami dari Al Hasan, dari Abdullah bin Mughaffal, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Allah Azza wa Jalla Maha Penyantun, menyukai kasih sayang dan memberi kepada orang yang santun suatu hal yang tidak diberikan kepada orang yang bengis.*"[821]

١٦٧٤٧- حَدَّثَنَا يُونُسُ قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ -يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ-، عَنْ عَبِيدَةَ بْنِ أَبِي رَائِطَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زِيَادٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ الْمُزَنِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَصْحَابِي لاَ تَتَّخِذُوهُمْ غَرَضًا بَعْدِي، فَمَنْ أَحَبَّهُمْ فَبِحُبِّي أَحَبَّهُمْ، وَمَنْ أَبْغَضَهُمْ فَبِبُغْضِي أَبْغَضَهُمْ،

---

[820] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16740.

[821] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 902.

HR. Musim (4/2003, no. 2593) dari Aisyah, pembahasan: Kebaikan, bab: Keutamaan kelembutan hati; Abu Daud (4/254, no. 4807), pembahasan: Adab, bab: Kelembutan hati; dan Ibnu Majah (2/1216, no. 3688), pembahasan: Adab, bab: Kelembutan hati, dari Abu Hurairah.

وَمَنْ آذَاهُمْ فَقَدْ آذَانِي، وَمَنْ آذَانِي فَقَدْ آذَى اللهَ، وَمَنْ آذَى اللهَ أَوْشَكَ أَنْ يَأْخُذَهُ.

16747. Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibrahim —yaitu Ibnu Sa'd— menceritakan kepada kami dari Abidah bin Abu Ra`ithah, dari Abdurrahman bin Ziyad, dari Abdullah bin Mughaffal Al Muzani, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian jadikan sahabatku sebagai obyek pembicaraan negatif sesudahku. Barangsiapa yang mencintai mereka, maka dengan cintaku aku mencintai mereka. Barangsiapa membuat mereka marah, maka dengan kemarahanku aku memarahi mereka. Barangsiapa menganggu mereka, maka sungguh dia telah mengganggku. Barangsiapa mengganggku, maka dia telah mengganggu Allah. Barangsiapa menganggu Allah, maka Allah akan menyiksanya.*"[822]

١٦٧٤٨- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الرَّازِيُّ، عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ أَوْ عَنْ غَيْرِهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ الْمُزَنِيِّ قَالَ:

---

[822] Sanadnya *hasan*, namun perlu dikaji kembali.

At-Tirmidzi (5/696, no. 3862) berkata, "Ini *gharib* dari jalur periwayatan tersebut."

Dia menilainya *dha'if* karena ada ketidakjelasan pada nama Abdurrahman bin Ziyad yang meriwayatkan darinya, dari Abdullah bin Mughaffal. Abdurrahman bin Ziyad, menurut Al Mizzi, dipanggil Abdullah bin Aburrahman dan begitu pula sebaliknya. Ada juga yang mengatakan, Abdul Malik bin Abdurrahman. Ibnu Hibban menukil darinya bahwa dia menilainya *tsiqah*. Kemudian Ibnu Hajar pun melakukan hal yang sama dan dia berkata, "Dia adalah perawi *maqbul*."

Sementara Adz-Dzahabi berkata, "Dia tidak dikenal."

Al Mizzi berkata, "Dia dulu gubernur Khurasan dan dia menyebutkan kisahnya."

Ubaidah bin Abu Ra`ithah menurut Ibnu Hajar, adalah perawi *shaduq*. Meksipun demikian, hadits "*janganlah kalian mencaci sahabat-sahabatku*" adalah hadits *shahih* dan telah disebutkan sebelumnya pada no. 11551.

أَنَا شَهِدْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ نَهَى عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ، وَأَنَا شَهِدْتُهُ حِينَ رَخَّصَ فِيهِ قَالَ: وَاجْتَنِبُوا الْمُسْكِرَ.

16748. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ja'far Ar-Razi menceritakan kepada kami dari Ar-Rabi' bin Anas, dari Abu Aliyah atau lainnya, dari Abdullah bin Mughaffal, dia berkata, "Aku turut menyaksikan Rasulullah SAW ketika beliau melarang perasan kurma yang ditaruh di dalam bejana yang terbuat dari tembaga dan aku juga menyaksikan ketika diberikan keringanannya, beliau saat itu bersabda, '*Jauhilah hal yang memabukkan*'."[823]

١٦٧٤٩- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرِّفْقَ وَيَرْضَاهُ، وَيُعْطِي عَلَى الرِّفْقِ مَا لَا يُعْطِي عَلَى الْعُنْفِ.

16749. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Al Hasan, dari Abdullah bin Mughaffal, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla Maha Penyantun, menyukai kasih sayang dan meridhainya, memberi suatu hal kepada orang yang santun yang tidak diberikan-Nya kepada orang yang bengis.*"[824]

---

[823] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16292. Ar-Rabi' bn Anas Al Bakri adalah perawi *tsiqah* meskipun dia dituduh berpaham Syi'ah. Walaupun hadits itu menguatkan madzhabnya namun kami menilainya *dha'if*. Abu Al Aliyah adalah Ar-Riyahi Rafi' bin Mihran, seoerang perawi *tsiqah* lagi *masyhur* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

[824] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16746.

١٦٧٥٠- حَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، أَنَّ رَجُلاً لَقِيَ امْرَأَةً كَانَتْ بَغِيًّا فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَجَعَلَ يُلاَعِبُهَا حَتَّى بَسَطَ يَدَهُ إِلَيْهَا، فَقَالَتِ الْمَرْأَةُ: مَهْ، فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ ذَهَبَ بِالشِّرْكِ، وَقَالَ عَفَّانُ مَرَّةً: ذَهَبَ بِالْجَاهِلِيَّةِ وَجَاءَنَا بِالإِسْلاَمِ فَوَلَّى الرَّجُلُ، فَأَصَابَ وَجْهَهُ الْحَائِطُ فَشَجَّهُ، ثُمَّ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ فَقَالَ: أَنْتَ عَبْدٌ أَرَادَ اللهُ بِكَ خَيْرًا، إِذَا أَرَادَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ بِعَبْدٍ خَيْرًا عَجَّلَ لَهُ عُقُوبَةَ ذَنْبِهِ، وَإِذَا أَرَادَ بِعَبْدٍ شَرًّا أَمْسَكَ عَلَيْهِ بِذَنْبِهِ حَتَّى يُوَفَّى بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُ عَيْرٌ.

16750. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Al Hasan, dari Abdullah bin Mughaffal, bahwa ada seorang laki-laki menemui seorang wanita pezina pada masa Jahiliyyah, lalu dia mencumbuinya sampai dia membentangkan tangannya kepada (wanita tersebut). Setelah itu wanita itu berkata, "Tahan, sesungguhnya Allah *Azza wa Jalla* telah menghilangkan kesyirikan. —Affan berkata, "Telah hilang kejahiliyahan dan Islam telah datang kepada kami"—. Setelah itu laki-laki tersebut meninggalkannya. Tak lama kemudian wajahnya terkena dinding hingga menimbulkan luka. Dia kemudian mendatangi Nabi SAW, mengabari beliau, lalu beliau bersabda, "*Kamu adalah seorang hamba, yang Allah Azza wa Jalla menghendaki kebaikan kepadamu. Jika Allah Azza wa Jalla menghendaki suatu kebaikan kepada seorang hamba, niscaya Dia akan menyegerakan siksa atas dosanya. Jika dia menghendaki kejelekan, maka dia akan menangguhkan dosanya hingga dosa itu*

dibalas pada Hari Kiamat seperti tumpukan barang dagangan yang diangkut kafilah."[825]

١٦٧٥١- حَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا ثَابِتُ بْنُ يَزِيدَ أَبُو زَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَاصِمٌ الأَحْوَلُ، عَنْ فُضَيْلِ بْنِ زَيْدٍ الرَّقَاشِيِّ، وَقَدْ غَزَا سَبْعَ غَزَوَاتٍ فِي إِمْرَةِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ، أَنَّهُ أَتَى عَبْدَ اللهِ بْنَ مُغَفَّلٍ فَقَالَ: أَخْبِرْنِي بِمَا حَرَّمَ اللهُ عَلَيْنَا مِنْ هَذَا الشَّرَابِ! فَقَالَ: الْخَمْرَ، قَالَ: هَذَا فِي الْقُرْآنِ، أَفَلاَ أُحَدِّثُكَ سَمِعْتُ مُحَمَّدًا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَدَأَ بِالاِسْمِ أَوْ بِالرِّسَالَةِ، قَالَ: شَرْعِي أَنِّي اكْتَفَيْتُ، قَالَ: نَهَى عَنِ الدُّبَّاءِ وَالْحَنْتَمِ وَالنَّقِيرِ وَالْمُقَيَّرِ، قَالَ: مَا الْحَنْتَمُ؟ قَالَ: الأَخْضَرُ وَالأَبْيَضُ، قَالَ: مَا الْمُقَيَّرُ؟ قَالَ: مَا لُطِخَ بِالْقَارِ مِنْ زِقٍّ أَوْ غَيْرِهِ، قَالَ: فَانْطَلَقْتُ إِلَى السُّوقِ فَاشْتَرَيْتُ أَفِيقَةً، فَمَا زَالَتْ مُعَلَّقَةً فِي بَيْتِي.

16751. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Tsabit bin Yazid, Abu Zaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Ashim Al Ahwal telah menceritakan kepada kami dari Fudhail bin Zaid Ar-Raqasyi —yang pernah berperang selama tujuh kali, pada masa Umar bin Khaththab RA—, bahwa dia pernah mendatangi Abdullah bin Mughaffal lalu berkata, "Kabarkanlah kepadaku apa yang Allah haramkan kepada kita dari minuman ini!" Maka Abdullah bin Mughaffal menjawab, "Arak." Dia menjawab, "Itu ada dalam Al

---

[825] Sanadnya *shahih*.

Al Haitami (10/191) berkata, "Para perawinya adalah prawi *shahih*."

HR. At-Tirmidzi (4/601, no. 2396) ; Al Hakim (1/349 dan 4/376); dan Ibn Hibban (605, no. 2455).

Hadits ini dinilai *shahih* oleh Al Hakim dan disetujui oleh Adz-Dzahabi di dua tempat

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Qur`an, maukah aku sampaikan kepadamu suatu hal yang aku dengar dari Muhammad Rasulullah SAW? —dia mengungkapkan dengan menyebut nama nabi langsung atau nama kerasulan—, Beliau bersabda, '*Syariatku sungguh telah aku rasakan cukup*'."

Dia (Abdullah bin Mughaffal) berkata, "Beliau melarang dari *dubba`*, *hantam*, *naqir*, dan *muqayyar*." Dia bertanya, "Apakah *hantam* itu?" Dia menjawab, "Itu adalah yang berwarna hijau dan putih." Dia bertanya lagi, "Apa itu *muqayyar*?" Dia menjawab, "Segala sesuatu yang digantung dalam bejana atau lainnya." Setelah itu aku pergi ke pasar, membeli sebuah geriba yang selanjutnya tetap tergantung pada rumahku.[826]

١٦٧٥٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، فَحَدَّثَ رَجُلٌ عِنْدَهُ مِنْ قَوْمِهِ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَخْطَأَ فِيهِ مَعْمَرٌ لأَنَّ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ لَمْ يَلْقَ عَبْدَ اللهِ بْنَ مُغَفَّلٍ.

16752. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Ayyub, dari Sa'id bin Jubair, dia berkata, "Aku pernah berada di sisi Abdullah bin Mughaffal, lalu dia menceritakan bahwa seorang laki-laki dari sisa dari kaumnya.... Selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits tersebut."

Abu Abdurrahman berkata, "Ma'mar telah melakukan kekeliruan, karena Sa'id bin Jubair tidak pernah bertemu dengan Abdullah bin Mughaffal."[827]

---

[826] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16739 dan 16748 secara ringkas serta *tahwil*-nya.

Tsabit bin Yazid Abu Zaid adalah Al Ahwal, seorang perawi *tsiqah tsabat* lagi *masyhur*. Fudhail bin Zaid Ar-Raqasy adalah perawi *tsiqah*.

[827] Sanadnya *shahih*.

Hadits Abdurrahman bin Al Azhar dari Nabi SAW*

١٦٧٥٣ - حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ قَالَ: حَدَّثَنِي أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَزْهَرَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَلَّلُ النَّاسَ يَوْمَ حُنَيْنٍ يَسْأَلُ عَنْ مَنْزِلِ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ، فَأُتِيَ بِسَكْرَانَ، فَأَمَرَ مَنْ كَانَ مَعَهُ أَنْ يَضْرِبُوهُ بِمَا كَانَ فِي أَيْدِيهِمْ.

16753. Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, dia berkata: Usamah bin Zaid menceritakan kepadaku, dia berkata: Az-Zuhri menceritakan kepadaku dari Abdurrahman bin Azhar, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berada di tengah-tengah orang-orang pada perang Hunain untuk mencari rumah Khalid bin Al Walid. Tiba-tiba seorang pemabuk dibawa ke hadapan beliau, lalu beliau menyuruh para sahabat yang bersamanya untuk mencambuk dengan peralatan seadanya yang mereka bawa."[828]

Abdullah bin Ahmad berkata, "Ini *munqathi'*. Ma'mar dalam hal ini telah melakukan kesalahan, karena Sa'id bin Jubair tidak pernah bertemu dengan Abdullah bin Mughaffal. Menurutku, yang *rajih* adalah hadits Ma'mar dan pernyataan Sa'id bin Jubair bahwa dia pernah bersama Abdullah bin Mughaffal. Perawi hafizh yang dimaksud adalah Ayyub As-Sakhtiyani. Setelah itu Abdullah bin Mughaffal wafat pada tahun enam puluh sedangkan Sa'id bin Jubair semasa dengannya, sebab saat itu dia berusia empat belas tahun sehingga memungkan dia bertemu dengan saat masih muda. Selain itu, karena Sa'id dilahirkan pada tahun empat puluh enam dan wafat pada tahun sembilan puluh lima. Usianya saat itu adalah empat puluh sembilan tahun, maka itu sangat mungkin terjadi."

*Dia adalah Abdurrahman bin Azhar bin Auf bin Abdul Harits bin Zahrah bin Ammi Abdurrahman bin Auf, ada yang mengatakan bahwa dia adalah putra saudara laki-lakinya. Perang pertama yang diikutinya adalah Hunain. Dia saat itu turun dalam kancah peperangan dalam keadaan junub dan wafat pada hari harrah.

[828] Sanadnya *shahih*.

HR. Al Bukhari (12/64, no. 6774), pembahasan: Hudud; dan Abu Daud (4/166, no. 4488), pembahasan: Hudud.

١٦٧٥٤- حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ قَالَ: حَدَّثَنَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَزْهَرَ يَقُولُ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزَاةَ يَوْمِ الْفَتْحِ وَأَنَا غُلَامٌ شَابٌّ يَتَخَلَّلُ النَّاسَ يَسْأَلُ عَنْ مَنْزِلِ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ، فَأُتِيَ بِشَارِبٍ فَأَمَرَهُمْ فَضَرَبُوهُ بِمَا فِي أَيْدِيهِمْ، فَمِنْهُمْ مَنْ ضَرَبَهُ بِعَصًا، وَمِنْهُمْ مَنْ ضَرَبَهُ بِسَوْطٍ، وَحَثَى عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التُّرَابَ.

16754. Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata: Usamah bin Zaid menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, bahwa dia mendengar Abdurrahman bin Al Azhar berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW saat penaklukan Makkah. Waktu itu aku masih sangat muda. Beliau berada di tengah-tengah mereka untuk mencari rumah Khalid bin Al Walid. Tiba-tiba seorang pemabuk dibawa ke hadapan beliau, lalu beliau menyuruh agar dia dicambuk. Mereka kemudian mencambuknya dengan peralatan yang berada di tangan mereka. Diantara mereka ada yang mencambuk dengan tongkat, ada yang mencambuknya dengan cemeti sedangkan Rasulullah SAW memercikkan tanah dengan kedua telapak tangan kepadanya."[829]

١٦٧٥٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: وَكَانَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْأَزْهَرِ يُحَدِّثُ أَنَّ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ بْنِ الْمُغِيرَةِ جُرِحَ يَوْمَئِذٍ، وَكَانَ عَلَى الْخَيْلِ خَيْلِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ ابْنُ الْأَزْهَرِ: قَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَمَا هَزَمَ اللهُ

[829] Sanadya *shahih* seperti hadits sebelumnya.

الْكُفَّارَ وَرَجَعَ الْمُسْلِمُونَ إِلَى رِحَالِهِمْ يَمْشِي فِي الْمُسْلِمِينَ، وَيَقُولُ: مَنْ يَدُلُّ عَلَى رَحْلِ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ؟ قَالَ: فَمَشَيْتُ -أَوْ قَالَ: فَسَعَيْتُ- بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنَا مُحْتَلِمٌ، أَقُولُ: مَنْ يَدُلُّ عَلَى رَحْلِ خَالِدٍ حَتَّى حَلَلْنَا عَلَى رَحْلِهِ، فَإِذَا خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ مُسْتَنِدٌ إِلَى مُؤْخِرَةِ رَحْلِهِ، فَأَتَاهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَظَرَ إِلَى جُرْحِهِ، قَالَ الزُّهْرِيُّ: وَحَسِبْتُ أَنَّهُ قَالَ: وَنَفَثَ فِيهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

16755. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dia berkata: Abdurrahman bin Al Azhar menceritakan bahwa Khalid bin Al Walid bin Al Mughirah terluka pada hari itu, yaitu saat berada pada kuda Rasulullah SAW..

Ibnu Al Azhar berkata: Aku melihat Rasulullah SAW setelah Allah SWT mengalahkan orang-orang kafir dan kaum muslimin kembali pada kendaraan mereka, beliau berjalan di tengah-tengah kaum muslimin seraya bersabda, "*Siapa yang mau menunjukkan kepada kendaraan Al Khalid bin Al Walid?*"

Dia (Ibnu Al Azhar) berkata, "Lalu aku berjalan, —atau berkata: lalu aku bersegera— ke hadapan beliau dan saat itu aku dalam keadaan habis mimpi basah. Aku lalu berkata, 'Siapa yang bisa menunjukkan kepadaku tentang kendaraan Khalid bin Al Walid, sampai kami mendapatkan kendaraannya?' Ternyata dia (Khalid bin Al Walid) dalam keadaan bersandar pada kendaraannya. Melihat itu Rasulullah SAW menemuinya lalu beliau melihat lukanya."

Az-Zuhri berkata, "Aku mengira dia berkata, 'Lalu Rasulullah SAW memberi tiupan kepadanya'."[830]

---

[830] Sanadnya *shahih* seperti hadits sebelumnya.

MUSNAD SYAMIYYIN (MUSNAD ORANG-ORANG SYAM)

Hadits Khalid bin Walid RA*

١٦٧٥٦- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبِي، عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ وَحَدَّثَ ابْنُ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ، أَنَّ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ دَخَلَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مَيْمُونَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ وَهِيَ خَالَتُهُ، فَقَدَّمَتْ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَحْمَ ضَبٍّ جَاءَتْ بِهِ أُمُّ حُفَيْدٍ بِنْتُ الْحَارِثِ مِنْ نَجْدٍ، وَكَانَتْ تَحْتَ رَجُلٍ مِنْ بَنِي جَعْفَرٍ وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَأْكُلُ شَيْئًا حَتَّى يَعْلَمَ مَا هُوَ، فَقَالَ بَعْضُ النِّسْوَةِ: أَلاَ تُخْبِرْنَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا يَأْكُلُ؟ فَأَخْبَرْنَهُ أَنَّهُ لَحْمُ ضَبٍّ فَتَرَكَهُ، فَقَالَ خَالِدٌ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَرَامٌ هُوَ؟ قَالَ لاَ

---

* Dia adalah Khalid bin Walid bin Al Mughirah bin Abdullah bin Amr bin Makzum Al Qurasyi, pedang Allah yang terhunus —demikianlah julukan yang diberikan Rasulullah SAW kepadanya—. Dia adalah salah seorang pemuka di masa Jahiliyah serta di masa Jahiliyah. Dia pun salah seorang komandan yang professional. Dia memeluk Islam sebelum fathul Makkah. Kisah mengenai dirinya telah *masyhur*, dia pun ikut serta dalam perang Hunain dan penaklukan Makkah. Dia menjadikan komandang pasukan sewaktu perang Mu`tah setelah khalifah ketiga, serta seluruh peperangan yang dipimpinnya selalu meraih kemenangan hingga dia pun menaklukan Syam, Romawi dan Persia. Dia wafat pada tahun 21 H menurut pendapat yang paling banyak.

وَلَكِنَّهُ طَعَامٌ لَيْسَ فِي قَوْمِي فَأَجِدُنِي أَعَافُهُ، قَالَ خَالِدٌ: فَاجْتَرَرْتُـــهُ إِلَـــيَّ، فَأَكَلْتُهُ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْظُرُ، قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: وَحَدَّثَـــهُ الأَصَمُّ -يَعْنِي يَزِيدَ بْنَ الأَصَمِّ- عَنْ مَيْمُونَةَ وَكَانَ فِي حَجْرِهَا.

16756. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku mengabarkan kepada kami dari Shalih bin Kaisan, dan Ibnu Syihab menceritakan kepada kami dari Abu Umamah bin Sahl, dari Ibnu Abbas, dia mengabarkan kepadanya bahwa Khalid bin Walid mengabarkan kepadanya, bahwa dia masuk bersama Rasulullah SAW masuk menemui Maimunah binti Al Harits, yang merupakan bibinya. Tak lama kemudian Maimunah menghidangkan kepada Rasulullah SAW lauk sejenis biawak yang dibawa oleh Ummu Hafid binti Al Harits dari Nejed sedang berada dalam pengawasan seorang laki-laki dari bani Ja'far. Rasulullah SAW biasanya tidak menyentuh makanan itu sedikit pun hingga beliau mengetahui makanan apa itu. Beberapa di antara kaum wanita pun berkata, "Kalian sebaiknya memberitahukan Rasulullah SAW apa yang dimakan itu!" Mereka kemudian mengabarkan kepada beliau bahwa itu adalah daging sejenis biawak, maka beliau pun meninggalkannya.

Khalid lalu berkata, "Aku pun bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Apakah makanan itu haram?' Beliau menjawab, '*Tidak, akan tetapi makanan itu tidak ada di kaumku, sehingga aku pun menemukan, maka aku pun tidak menyukainya*'."

Khalid berkata, "Aku kemudian menariknya seraya menyantapnya sedang Rasulullah SAW melihatku."

Ibnu Syihab berkata, "Hadits ini diriwayatkan pula oleh Al Asham, dia adalah Ibnu Yazid bin Al Asham, dari Maimunah sedang dia berada dalam pengasuhannya."[831]

---

[831] Sanadnya *shahih*. Para perawinya *masyhur tsiqah*.

١٦٧٥٧- حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ وَخَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ، أَنَّهُمَا دَخَلَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْتَ مَيْمُونَةَ فَأُتِيَ بِضَبٍّ مَحْنُوذٍ، فَأَهْوَى إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ بَعْضُ النِّسْوَةِ: أَخْبِرُوا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا يُرِيدُ أَنْ يَأْكُلَ! فَقَالُوا: هُوَ ضَبٌّ يَا رَسُولَ اللهِ، فَرَفَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ، فَقُلْتُ: أَحَرَامٌ هُوَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: لَا وَلَكِنْ لَمْ يَكُنْ بِأَرْضِ قَوْمِي فَأَجِدُنِي أَعَافُهُ، قَالَ خَالِدٌ: فَاجْتَرَرْتُهُ فَأَكَلْتُهُ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْظُرُ.

16757. Rauh menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Abu Umamah bin Sahl, dari Abdullah bin Abbas dan Khalid bin Al Walid, bahwa keduanya masuk bersama Rasulullah SAW ke rumah Maimunah, lalu dihidangkanlah daging panggang sejenis biawak, maka Rasulullah SAW pun memperhatikannya. Beberapa kaum wanita lalu berkata, "Beritahukanlah Rasulullah SAW apa yang akan disantap!" Para sahabat pun berkata, "Wahai Rasulullah, itu adalah sejenis daging biawak." Mendengar itu Rasulullah SAW pun menarik kembali tangannya, lalu aku pun bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah itu haram?" Beliau menjawab, "*Tidak, akan tetapi di negeri tidak ada di*

Redaksi, "Dari Shalih bin Kaisan dan Ibnu Syihab meriwayatkan" tidak berarti hadits ini. Akan tetapi Shalih meriwayatkan dari Az-Zuhri dan Shalih pun menulis dari orang lain, sehingga dia pun menulisnya.

Redaksi, "dan Ibnu Syihab menceritakan" sehingga para perawinya menulis demikian, lalu Imam Ahmad mengambil dan meletakkan dalam riwayat Khalid.

HR. Al Bukhari (9/534, no. 5391), pembahasan: Makanan; Muslim (3/1543, no. 1945), pembahasan: Buruan; Abu Daud (3/353, no. 3794); An-Nasa`i (7/197, no. 4317); dan Ibnu Majah (2/1079, no. 3241).

daerahku sehingga ketika aku mendapati diriku merasa jijik terhadapnya."

Khalid berkata, "Aku pun menariknya, lalu menyantapnya sedangkan Rasulullah SAW melihatnya."[832]

١٦٧٥٨- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا الْعَوَّامُ بْنُ حَوْشَبٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ قَالَ: كَانَ بَيْنِي وَبَيْنَ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ كَلاَمٌ، فَأَغْلَظْتُ لَهُ فِي الْقَوْلِ، فَانْطَلَقَ عَمَّارٌ يَشْكُونِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَ خَالِدٌ وَهُوَ يَشْكُوهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَجَعَلَ يُغْلِظُ لَهُ وَلاَ يَزِيدُ إِلاَّ غِلْظَةً وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَاكِتٌ لاَ يَتَكَلَّمُ، فَبَكَى عَمَّارٌ وَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَلاَ تَرَاهُ؟ فَرَفَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأْسَهُ قَالَ: مَنْ عَادَى عَمَّارًا عَادَاهُ اللهُ، وَمَنْ أَبْغَضَ عَمَّارًا أَبْغَضَهُ اللهُ، قَالَ خَالِدٌ: فَخَرَجْتُ فَمَا كَانَ شَيْءٌ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ رِضَا عَمَّارٍ فَلَقِيتُهُ فَرَضِيَ، قَالَ عَبْدُ اللهِ: سَمِعْتُهُ مِنْ أَبِي مَرَّتَيْنِ.

16758. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Al Awwam bin Hausyab mengabarkan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, dari Alqamah, dari Khalid bin Walid, dia berkata: Ada obrolan yang terjadi antara aku dan Ammar bin Yasir hingga aku pun berkata kasar kepadanya. Dia kemudian pergi mengadukan diriku kepada Rasulullah SAW, lalu Khalid pun datang seraya mengadu kepada Rasulullah SAW.

Khalid lanjut berkata, "Dia kemudian mulai berkata kasar terhadap Ammar, dan dia tidak melakukan hal lain kecuali perkataan

---

[832] Sanadnya *shahih* sebagaimana hadits sebelumnya.

kasar, sementara Nabi SAW hanya diam tanpa berkata apa-apa. Akibatnya, Ammar menangis seraya berkata, 'Wahai Rasulullah, tidaklah engkau lihat sendiri'. Rasulullah SAW kemudian mengangkat kepalanya seraya bersabda, *'Barangsiapa yang memusuhi Ammar, maka Allah akan memusuhinya dan barangsiapa yang mencintai Ammar, niscaya Allah akan mencintai dirinya'*."

Khalid berkata lagi, "Aku kemudian keluar. Tidak ada sesuatu yang aku sukai setelah itu kecuali ridha terhadap Ammar, hingga aku pun menemuinya dengan ridha."

Abdullah berkata, "Aku mendengarnya dari ayahku sebanyak dua kali."[833]

Hadits Yazid dari Al Awwam RA*

١٦٧٥٩- حَدَّثَنَا عَتَّابٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ -يَعْنِي ابْنَ الْمُبَارَكِ-، حَدَّثَنَا يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ، أَخْبَرَنِي أَبُو أُمَامَةَ بْنُ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ الأَنْصَارِيُّ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ الَّذِي يُقَالُ لَهُ سَيْفُ اللهِ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ دَخَلَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ خَالَتُهُ وَخَالَةُ ابْنِ عَبَّاسٍ، فَوَجَدَ عِنْدَهَا ضَبًّا مَحْنُوذًا قَدِمَتْ بِهِ أُخْتُهَا حُفَيْدَةُ بِنْتُ الْحَارِثِ مِنْ نَجْدٍ، فَقَدَّمَتِ

---

[833] Sanadnya *shahih*. Semua perawinya *tsiqah* lagi *tsabit*.
Alqamah adalah Ibnu Qais An-Nakha'i, dia adalah perawi *tsiqah tsabit faqih*.
HR. Al Hakim (3/390-391). Ini disepakati oleh Adz-Dzahabi.
Al Haitsami (9/293) berkata, "Perawinya adalah perawi-perawi *shahih*."

* Ini merupakan judul dari terbitan Al Halabi, akan tetapi judul ini keliru dikarenakan tidak ada korelasi dengan hadits setelahnya.

الضَّبُّ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ قَلَّمَا يُقَدِّمُ يَدَهُ لِطَعَامٍ حَتَّى يُحَدَّثَ بِهِ وَيُسَمَّى لَهُ، فَأَهْوَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ إِلَى الضَّبِّ، فَقَالَتِ امْرَأَةٌ مِنَ النِّسْوَةِ الْحُضُورِ: أَخْبِرْنَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا قَدَّمْتُنَّ إِلَيْهِ! قُلْنَ: هُوَ الضَّبُّ يَا رَسُولَ اللهِ، فَرَفَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ عَنِ الضَّبِّ، فَقَالَ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ: أَحَرَامٌ الضَّبُّ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: لَا وَلَكِنْ لَمْ يَكُنْ بِأَرْضِ قَوْمِي فَأَجِدُنِي أَعَافُهُ، قَالَ خَالِدٌ: فَاجْتَرَرْتُهُ فَأَكَلْتُهُ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْظُرُ إِلَيَّ فَلَمْ يَنْهَنِي.

16759. Attab menceritakan kepada kami, Abdullah —yaitu Ibnul Mubarak— menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, Abu Umamah bin Sahl bin Hanif Al Anshari mengabarkan kepadaku, bahwa Ibnu Abbas mengabarkan kepadanya, bahwa Khalid bin Walid yang berjuluk dengan pedang Allah mengabarkan kepadanya, bahwa dia dan Rasulullah SAW pernah masuk menemui Maimunah —yaitu isteri Nabi SAW—. Maimunah adalah bibinya dan bibi Ibnu Abbas, lalu dihidangkan daging panggang sejenis biawak yang dibawa oleh saudaranya yaitu Hufaidah binti Al Harits dari Nejed, akan tetapi sewaktu beliau mengangkat tangan beliau untuk memakannya sampai disebutkan kepada beliau, maka Rasulullah SAW pun mengarahkan tangan beliau kepada daging itu. Melihat itu beberapa wanita yang hadir berkata, "Beritahukanlah kepada Rasulullah SAW apa yang telah kami hidangkan pada beliau." Para wanita itu berkata, "Wahai Rasulullah, itu adalah sejenis daging biawak." Maka Rasulullah SAW pun mengangkat tangan beliau lagi dari daging itu, sehingga Khalid bin Walid berkata, "Wahai Rasulullah, apakah itu haram?" Beliau

menjawab, "*Tidak, akan tetapi ini tidak ada di daerah kaumku, sehingga aku mendapati diriku merasa jijik terhadapnya.*"

Khalid berkata, "Maka aku pun menariknya, lalu menyantapnya sedang Rasulullah SAW melihatku serta tidak melarangku."[834]

١٦٧٦٠- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ -يَعْنِي الأَبْرَشَ-، قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ سُلَيْمٍ أَبُو سَلَمَةَ، عَنْ صَالِحٍ - يَعْنِي ابْنَ يَحْيَى بْنِ الْمِقْدَامِ-، عَنْ جَدِّهِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ الصَّائِفَةَ، فَقَرِمَ أَصْحَابُنَا إِلَى اللَّحْمِ فَسَأَلُونِي، فَقَالُوا: أَتَأْذَنُ لَنَا أَنْ نَذْبَحَ رَمَكَةً لَهُ؟ فَدَفَعْتُهَا إِلَيْهِمْ فَحَبَلُوهَا، ثُمَّ قُلْتُ: مَكَانَكُمْ حَتَّى آتِيَ خَالِدًا فَأَسْأَلَهُ، قَالَ: فَأَتَيْتُهُ فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزْوَةَ خَيْبَرَ، فَأَسْرَعَ النَّاسُ فِي حَظَائِرِ يَهُودَ، فَأَمَرَنِي أَنْ أُنَادِيَ الصَّلَاةُ جَامِعَةٌ وَلَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا مُسْلِمٌ، ثُمَّ قَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّكُمْ قَدْ أَسْرَعْتُمْ فِي حَظَائِرِ يَهُودَ، أَلَا لَا تَحِلُّ أَمْوَالُ الْمُعَاهَدِينَ إِلَّا بِحَقِّهَا، وَحَرَامٌ عَلَيْكُمْ لُحُومُ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ وَخَيْلِهَا وَبِغَالِهَا، وَكُلُّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ، وَكُلُّ ذِي مِخْلَبٍ مِنَ الطَّيْرِ.

16760. Ahmad bin Abdul Malik menceritakan kepada kami, Muhammad bin Harb —yaitu Al Abrasy— menceritakan kepada kami, dia berkata: Sulaiman bin Sulaim Abu Salamah menceritakan kepada kami dari Shalih —yaitu Ibnu Yahya bin Al Miqdam—, dari

---

[834] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah para imam.

Dalam sanadnya terdapat tiga sahabat yaitu: Abu Umamah, Ibnu Abbas dan Khalid RA.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15756.

ayahnya Al Miqdam bin Ma'di Karib, dia berkata: Kami pernah berperang bersama Khalid bin Walid sewaktu musim panas, lalu kawan-kawan kami pun hendak menguliti seekor binatang, maka mereka berkata, "Apakah engkau mengizinkan kami untuk menyembelih kuda?" Aku lalu menuju mereka sedang mereka mengikat kuda itu, kemudian aku berkata, "Tetap di tempat kalian hingga Khalid tiba, maka tanyalah padanya!

Dia berkata: Aku kemudian mendatangi Khalid dan menanyainya, lalu Khalid pun berkata, "Kami pernah berperang bersama Rasulullah SAW sewaktu perang Khaibar, lalu orang-orang pun buru-buru menuju kandang ternak Yahudi. Kemudian Rasulullah SAW memerintahkanku untuk memanggil shalat berjamaah dan tidak akan masuk surga kecuali seorang muslim. Setelah itu beliau bersabda, *'Wahai manusia, kalian terburu-buru pergi ke kandang ternak Yahudi. Ingatlah, tidaklah halal harta orang-orang yang ada perjanjian kecuali dengan hak dan haram atas kalian daging keledai piaraan, kudanya, baghal dan setiap binatang buas yang berkuku tajam serta burung yang berparuh lancip'*."[835]

---

[835] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi yang bernama Shalih bin Yahya bin Al Miqdam.

Al Bukhari berkomentar, "Dia perlu diteliti."

Al Uqaili dan Ibnu Al Jarud menilainya sebagai hadits *dha'if*.

Ibnu Hibban berkomentar, "Dia adalah perawi *tsiqah* meskipun melakukan kekeliruan."

Sedangkan para perawi lain adalah perawi dari Syam penduduk Himsh.

Ahmad bin Abdul Malik bin Waqid Al Harrani adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya termaktub dalam *Shahih Al Bukhari*. Muhammad bin Harb Al Khaulani Al Abrasy Al Himshi adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya termaktub dalam seluruh kitab. Sulaiman bin Sulaim Al Kalbi Abu Salamah Asy-Syami adalah Qadhi Himsh, seorang perawi *tsiqah* dan haditsnya termaktub dalam *Shahih Muslim*.

HR. Abu Daud (3/352, no. 3790), pembahasan: Makanan, bab: Makan daging Kuda; dan An-Nasa'i (7/202, no. 4332), pembahasan: Binatang Buruan.

Aku berkata, "Hadits ini menyelisihi haditsnya para *huffazh*, yaitu bahwa Rasulullah SAW melarang untuk memakan keledai dan *baghal*, akan tetapi beliau tidak melarang memakan kuda. Hanya saja, ahli fiqih berkata, 'Pelarangan memakan kuda ini tidak bermaksud mengharamkan dagingnya, tetapi biasanya dijadikan alat

١٦٧٦١- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ رَبِّهِ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنِي ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ صَالِحِ بْنِ يَحْيَى بْنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْلِ لُحُومِ الْخَيْلِ وَالْبِغَالِ وَالْحَمِيرِ.

16761. Yazid bin Abdurrabbih menceritakan kepada kami, Baqiyyah bin Al Walid menceritakan kepada kami, Tsaur bin Yazid menceritakan kepadaku dari Shalih bin Yahya bin Al Miqdam bin Ma'di Karib, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Khalid bin Al Walid, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang untuk memakan daging kuda, *baghal* dan keledai."[836]

١٦٧٦٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَحْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ الْخَوْلَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ الْحِمْصِيُّ عَنْ صَالِحِ بْنِ يَحْيَى بْنِ الْمِقْدَامِ، عَنِ ابْنِ الْمِقْدَامِ، عَنْ جَدِّهِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ الصَّائِفَةَ فَقَرِمَ أَصْحَابِي إِلَى اللَّحْمِ، فَقَالُوا: أَتَأْذَنُ لَنَا أَنْ نَذْبَحَ رَمَكَةً لَهُ؟ قَالَ: فَحَبَلُوهَا فَقُلْتُ: مَكَانَكُمْ حَتَّى آتِيَ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ فَأَسْأَلَهُ عَنْ ذَلِكَ، فَأَتَيْتُهُ فَأَخْبَرْتُهُ خَبَرَ أَصْحَابِي فَقَالَ: غَزَوْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزْوَةَ خَيْبَرَ، فَأَسْرَعَ النَّاسُ فِي حَظَائِرِ يَهُودَ، فَقَالَ: يَا خَالِدُ، نَادِ فِي النَّاسِ أَنَّ الصَّلَاةَ جَامِعَةٌ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا مُسْلِمٌ، فَفَعَلْتُ فَقَامَ فِي النَّاسِ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، مَا بَالُكُمْ أَسْرَعْتُمْ فِي حَظَائِرِ

---

tunggangan serta harganya mahal. Sehingga kebiasaan yang tidak dilakukan oleh orang-orang atau mereka jauhi, tidaklah menunjukkan akan keharamannya."

[836] Sanadnya *dha'if*, sebagaimana hadits sebelumnya.

يَهُودَ، أَلاَ لاَ تَحِلُّ أَمْوَالُ الْمُعَاهَدِينَ إِلاَّ بِحَقِّهَا، وَحَرَامٌ عَلَيْكُمْ حُمُرُ الأَهْلِيَّةِ وَالإِنْسِيَّةِ وَخَيْلُهَا وَبِغَالُهَا، وَكُلُّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ، وَكُلُّ ذِي مِخْلَبٍ مِنَ الطَّيْرِ.

16762. Ali bin Bahr menceritakan kepada kami, Muhammad bin Harb Al Khaulani menceritakan kepada kami, Abu Salamah Al Himshi menceritakan kepada kami dari Shalih bin Yahya bin Al Miqdam, dari Ibnul Miqdam, dari kakeknya Al Miqdam bin Ma'di Karib, dia berkata, "Aku perrnah berperang bersama Khalid bin Al Walid di musim panas, lalu kawan-kawan hendak menguliti seekor binatang. Mereka pun bertanya, 'Apakah kau mengizinkan kami untuk menyembelih kuda ini'?"

Dia lanjut berkata: Mereka kemudian mengikat binatang itu, lalu aku pun berkata, "Tetaplah di tempat kalian hingga aku mendatangi Khalid bin Al Walid lalu aku bertanya kepadanya mengenai hal itu!" Aku lantas mendatangi Khalid serta memberitahukannya mengenai kawan-kawanku, maka dia berkata, "Aku pernah bersama Rasulullah SAW di perang Khaibar, lalu orang-orang terburu-buru menuju kandang kaum Yahudi. Melihat itu beliau bersabda, '*Wahai Khalid, panggillah orang-orang bahwa (waktunya) shalat berjamaah dan tidak akan masuk surga kecuali orang muslim*'. Maka aku pun melaksanakannya, lalu beliau berdiri menghadap orang-orang, kemudian bersabda, '*Wahai sekalian manusia, apa sebabnya kalian terburu-buru menuju kandang kaum Yahudi. Ingatlah, tidaklah halal harta orang-orang yang tengah dalam perjanjian kecuali dengan haknya dan haram atas kalian keledai piaraan maupun yang jinak, kuda, baghal dan setiap binatang buas yang berkuku tajam serta setiap burung yang berparuh lancip*'."[837]

---

[837] Sanadnya *dha'if*, sebagaimana hadits sebelumnya.

١٦٧٦٣- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ قَالَ: تَنَاوَلَ أَبُو عُبَيْدَةَ رَجُلاً بِشَيْءٍ فَنَهَاهُ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ، فَقَالَ: أَغْضَبْتَ الأَمِيرَ؟ فَأَتَاهُ فَقَالَ: إِنِّي لَمْ أُرِدْ أَنْ أُغْضِبَكَ وَلَكِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا لِلنَّاسِ فِي الدُّنْيَا.

16763. Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Ibnu Abu Najih, dari Khalid bin Hakim bin Hizam, dia berkata: Abu Ubadaih membawakan sesuatu kepada seseorang, lalu Khalid bin Al Walid melarangnya seraya berkata, "Kau telah membuat marah Al Amir (khalifah)." Kemudian dia mendatanginya seraya berkata, "Sesungguhnya aku tidak hendak memarahimu, akan tetapi aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya siksaan yang paling berat di Hari Kiamat yaitu orang yang paling berat siksanya terhadap manusia sewaktu di dunia*'."[838]

١٦٧٦٤- حَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَزْرَةَ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ قَالَ: كَتَبَ إِلَيَّ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ حِينَ أَلْقَى الشَّامَ بَوَانِيَهُ بَثْنِيَّةً وَعَسَلاً -وَشَكَّ عَفَّانُ مَرَّةً قَالَ حِينَ أَلْقَى الشَّامَ كَذَا وَكَذَا-، فَأَمَرَنِي أَنْ أَسِيرَ إِلَى الْهِنْدِ وَالْهِنْدُ فِي أَنْفُسِنَا

---

[838] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15269.

Para perawinya *masyhur*, kecuali Khalid bin Hakim bin Hizam. Ibnu Ma'in menilainya *tsiqah*.

HR. Muslim (4/2018, no. 2613), pembahasan: Kebaikan, bab: Ancaman keras terhadap orang yang menyiksa manusia.

Al Hakim menilainya *shahih* dan Adz-Dzahabi berbeda pendapat mengenai Ibnu Raziq, dia berkata, "Perawi yang lemah."

يَوْمَئِذٍ الْبَصْرَةُ، قَالَ: وَأَنَا لِذَلِكَ كَارِهٌ قَالَ: فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ لِي: يَا أَبَا سُلَيْمَانَ، اتَّقِ اللهَ فَإِنَّ الْفِتَنَ قَدْ ظَهَرَتْ! قَالَ: فَقَالَ وَابْنُ الْخَطَّابِ حَيٌّ: إِنَّمَا تَكُونُ بَعْدَهُ وَالنَّاسُ بِذِي بِلِّبَانَ أَوْذِي بِلِّيَانَ بِمَكَانِ كَذَا وَكَذَا، فَيَنْظُرُ الرَّجُلُ فَيَتَفَكَّرُ هَلْ يَجِدُ مَكَانًا لَمْ يَنْزِلْ بِهِ مِثْلُ مَا نَزَلَ بِمَكَانِهِ الَّذِي هُوَ فِيهِ مِنَ الْفِتْنَةِ وَالشَّرِّ فَلاَ يَجِدُهُ، قَالَ: وَتِلْكَ الأَيَّامُ الَّتِي ذَكَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ أَيَّامُ الْهَرْجِ، فَنَعُوذُ بِاللهِ أَنْ تُدْرِكَنَا وَإِيَّاكُمْ تِلْكَ الأَيَّامُ.

16764. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Abu Wa`il, dari Azarah bin Qais, dari Khalid bin Al Walid, dia berkata, "Amirul Mukminin mengirimiku surat kepadaku sewaktu negeri Syam mendatangkan produksi-produksi pertaniannya (pada masa subur) dan saat menghasilkan produksi madu. –Affan meragu sewaktu dia berkata: Sewaktu aku tiba di Syam begini dan begitu—, lalu dia memerintahkanku untuk berangkat ke India dan saat itu menurut kami, India itu ialah Bashrah, akan tetapi aku tidak menyukai itu."

Dia lanjut berkata: Ada seorang laki-laki yang berdiri seraya berkata kepadaku, "Wahai Abu Sulaiman, bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya fitnah itu telah nampak." Dia berkata, "Maka dia pun berkata, 'Dan Ibnu Khaththab masih hidup? Sesungguhnya orang-orang sepeninggalnya di Dzi Billiban atau Dzi Billiyan di daerah ini dan ini. Setelah itu ada seorang laki-laki yang melihat, kemudian berpikir dia akan mendapatkan tempat yang tidak akan turun apa yang turun di tempat yang ada fitnah dan keburukan, maka dia pun tidak mendapatinya."

Dia berkata, "Hari-hari yang disebutkan Rasulullah SAW sebelum Hari Kiamat adalah hari-hari yang penuh kekacauan. Kami

berlindung kepada Allah jika kami mendapatinya. Berhati-hatilah kalian terhadap hari-hari itu."[839]

١٦٧٦٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، عَنِ الأَشْتَرِ قَالَ: كَانَ بَيْنَ عَمَّارٍ وَبَيْنَ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ كَلاَمٌ، فَشَكَاهُ عَمَّارٌ إِلَى رَسُولِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهُ مَنْ يُعَادِ عَمَّارًا يُعَادِهِ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، وَمَنْ يُبْغِضْهُ يُبْغِضْهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، وَمَنْ يَسُبَّهُ يَسُبَّهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، فَقَالَ سَلَمَةُ: هَذَا أَوْ نَحْوَهُ.

16765. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, dia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Abdurrahman menceritakan dari Abdurrahman bin Yazid, dari Al Asytar, dia berkata, "Pernah terjadi pertengkaran antara Ammar dan Khalid bin Al Walid. Lalu Ammar mengadukan kepada Rasulullah SAW, maka Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya orang yang memusuhi Ammar, maka Allah Azza wa Jalla akan memusuhinya. Barangsiapa membuatnya marah, maka Allah Azza wa Jalla akan marah terhadapnya, dan barangsiapa menghinanya, maka Allah Azza wa Jalla akan menghinanya*'."

---

[839] Sanadnya *shahih* dan para perawinya *masyhur.*

Affan ialah Ibnu Muslim, Abu Awanah ialah Al Waddhah Al Yasykuri, Ashim ialah Ibnu Sulaiman Al Ahwal dan Abu Wa'il adalah Syaqiq bin Salamah.

Azarah bin Qais Al Bajali dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban (5/279).

Dalam *Al Kabir* (7/65) Al Bukhari tidak memberikan komentar dan begitu pula dalam *Al Jarh* (7/21).

Al Haitsami (7/307) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Ath-Thabarani dalam *Al Kabir* dan *Al Ausath*. Perawi-perawinya adalah *tsiqah*, meskipun mereka memiliki kelemahan. Nampaknya, yang dimaksudkan ialah Azarah bin Qais, sekiranya yang dimaksudkan jalur hadits itu."

Salamah berkata, "Hadits seperti ini atau semisalnya."[840]

١٦٧٦٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عَمْرٍو قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ وَخَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يُخَمِّسِ السَّلَبَ.

16766. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, Shafwan bin Amr menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Jubair bin Nufair menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari Auf bin Malik Al Asyja'i dan Khalid bin Al Walid, bahwa Nabi SAW tidak mengeluarkan seperlima dari harta rampasan.[841]

---

[840] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi yang bernama Al Asytar An-Nakha'i Malik bin Al Harits bin Abdun Yaguts dengan mengenyampingkan penilaian *tsiqah* dari Al Ijli dan Ibnu Hibban terhadapnya. Akan tetapi dia merupakan puncak dari fitnah, dia adalah menyatukan dua kelompok dengan merenungkan serta ikut serta bersama Abdullah bin Saba` seorang Yahudi, berharap meraih kekuasaan dan memecah belah kaum muslimin. Setelah Ali bin Abu Thalib mengetahui perkara itu, dia pun menyatukan kembali hingga fitnah itu pun berakhir. Setelah itu dia pun membunuhnya. Ini dijelaskan oleh Ali sewaktu dia mengutusnya ke negeri Mesir dan memanggilnya untuk beristirahat. Tak lama kemudian dia pun meninggal dunia karena meminum madu. Ada yang mengatakan bahwa dia diracuni.

Menurutku, itu hanyalah perkataan Ali saja, sehingga racun itu lebih nampak daripada sesuatu yang ada dalam madu dan susu. Sekiranya dia diracuni, niscaya dia akan mengetahui disebabkan ada kotoran di sisinya.

Hadits ini adalah ada korelasi dengan Syi'ah. Dengan asumsi bahwa hadits ini *shahih*, maka kami pun menerapkan kaidah sebagian pendapat untuk merincikan antara riwayat-riwayat, lalu kami pun mencari jalur lain dari hadits ini. Selain itu, ada jalur lain dari hadits ini.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16758.

[841] Sanadnya *shahih*. Para perawinya ialah *tsiqah* lagi *masyhur*.

Auf bin Malik Al Asyja'i adalah seorang sahabat yang memeluk Islam sewaktu penaklukan Makkah.

HR. Abu Daud (3/72, no. 2721), pembahasan: Jihad, bab: Harta rampasan tidak dikeluarkan seperlima; dan Al Bukhari (6/246, no. 3141), pembahasan: Kewajiban seperlima, bab: Orang yang tidak mengeluakan seperlima.

١٦٧٦٧ - حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْجُعْفِيُّ، عَنْ زَائِدَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ قَالَ: اسْتَعْمَلَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ الْجَرَّاحِ عَلَى الشَّامِ، وَعَزَلَ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ قَالَ: فَقَالَ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ: بُعِثَ عَلَيْكُمْ أَمِينُ هَذِهِ الأُمَّةِ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَمِينُ هَذِهِ الأُمَّةِ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ، قَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: خَالِدٌ سَيْفٌ مِنْ سُيُوفِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَنِعْمَ فَتَى الْعَشِيرَةِ.

16767. Husain bin Ali Al Ju'fi menceritakan kepada kami dari Zaidah, dari Abdul Malik bin Umair, dia berkata, "Umar bin Khaththab pernah mengangkat Abu Ubaidah bin Al Jarrah sebagai pejabat di Syam dan mencopot Khalid bin Al Walid."

Dia berkata: Maka Khalid bin Al Walid pun berkata, "Telah diutus kepada kalian orang terpercaya dari umat ini. Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Orang terpercaya dari umat ini ialah Abu Ubaidah bin Al Jarrah*'." Mendengar itu Abu Ubaidah berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Khalid adalah pedang di antara pedang-pedang Allah Azza wa Jalla dan sebaik-baik pemuda di kabilahnya*'."[842]

---

[842] Sanadnya *shahih*. Para perawinya *tsiqah masyhur*.

Al Haitsami (9/348) berkata, "Abdul Malik bin Umair tidak bertemu dengan Abu Ubaidah."

Menurut komentarnya ini, hadits ini *mursal* akan tetapi hadits ini disebutkan dengan adanya pujian Abu Ubaidah di hadits no. 12725 dan mengenai Khalid baru saja disebutkan.

Hadits Dzi Mikmar Habasyi, Salah Seorang Sahabat Rasulullah SAW.*

١٦٧٦٨- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا حَرِيزٌ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ صُلَيْحٍ، عَنْ ذِي مِخْمَرٍ وَكَانَ رَجُلاً مِنَ الْحَبَشَةِ يَخْدُمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُنَّا مَعَهُ فِي سَفَرٍ فَأَسْرَعَ السَّيْرَ حِينَ انْصَرَفَ، وَكَانَ يَفْعَلُ ذَلِكَ لِقِلَّةِ الزَّادِ، فَقَالَ لَهُ قَائِلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، قَدِ انْقَطَعَ النَّاسُ وَرَاءَكَ، فَحَبَسَ وَحَبَسَ النَّاسُ مَعَهُ حَتَّى تَكَامَلُوا إِلَيْهِ، فَقَالَ لَهُمْ: هَلْ لَكُمْ أَنْ نَهْجَعَ هَجْعَةً -أَوْ قَالَ لَهُ قَائِلٌ: فَنَزَلَ وَنَزَلُوا-، فَقَالَ: مَنْ يَكْلَؤُنَا اللَّيْلَةَ؟ فَقُلْتُ: أَنَا جَعَلَنِي اللهُ فِدَاءَكَ، فَأَعْطَانِي خِطَامَ نَاقَتِهِ، فَقَالَ: هَاكَ لاَ تَكُونَنَّ لُكَعَ! قَالَ: فَأَخَذْتُ بِخِطَامِ نَاقَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِخِطَامِ نَاقَتِي، فَتَنَحَّيْتُ غَيْرَ بَعِيدٍ، فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُمَا يَرْعَيَانِ، فَإِنِّي كَذَاكَ أَنْظُرُ إِلَيْهِمَا حَتَّى أَخَذَنِي النَّوْمُ فَلَمْ أَشْعُرْ بِشَيْءٍ حَتَّى وَجَدْتُ حَرَّ الشَّمْسِ عَلَى وَجْهِي، فَاسْتَيْقَظْتُ فَنَظَرْتُ يَمِينًا وَشِمَالاً، فَإِذَا أَنَا بِالرَّاحِلَتَيْنِ مِنِّي غَيْرُ بَعِيدٍ، فَأَخَذْتُ بِخِطَامِ نَاقَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِخِطَامِ نَاقَتِي، فَأَتَيْتُ أَدْنَى الْقَوْمِ فَأَيْقَظْتُهُ، فَقُلْتُ لَهُ: أَصَلَّيْتُمْ؟ قَالَ: لاَ، فَأَيْقَظَ النَّاسُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا حَتَّى اسْتَيْقَظَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا بِلاَلُ، هَلْ لِي فِي

---

* Dia adalah Dzu Mikmar Habasyi atau Mikhbar. Paman dari An-Najasyi ialah seorang duta besar Nabi SAW setelah perang Khaibar bersamaan dengan kembalinya Ja'far, maka dia pun mengiringi dan melayani Nabi SAW. Sepeninggalan Nabi SAW, dia pun pindah ke Syam dan meninggal disana.

Ada yang Mengatakan Dia Adalah Keponakan dari An-Najasyi, yang disebut dengan Dzi Mikhbar

الْمِيضَأَةِ -يَعْنِي الإِدَاوَةَ-؟ قَالَ: نَعَمْ، جَعَلَنِي اللهُ فِدَاءَكَ، فَأَتَاهُ بِوَضُوءٍ فَتَوَضَّأَ لَمْ يَلُتَّ مِنْهُ التُّرَابَ، فَأَمَرَ بِلاَلاً فَأَذَّنَ، ثُمَّ قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الصُّبْحِ وَهُوَ غَيْرُ عَجِلٍ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ الصَّلاَةَ فَصَلَّى وَهُوَ غَيْرُ عَجِلٍ، فَقَالَ لَهُ قَائِلٌ: يَا نَبِيَّ اللهِ، أَفْرَطْنَا؟ قَالَ: لاَ قَبَضَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ أَرْوَاحَنَا وَقَدْ رَدَّهَا إِلَيْنَا وَقَدْ صَلَّيْنَا.

16768. Abu An-Nadhar menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Yazid bin Shulaih, dari Dzi Mikhmar, —dia adalah laki-laki dari Habasyah yang melayani Nabi SAW— dia berkata, "Kami pernah bersama beliau di sebuah perjalanan, lalu pasukan pun bergerak dengan tergesa-gesa, karena minimnya perbekalan. Ada seseorang yang berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah SAW, orang-orang tertinggal di belakang'. Beliau kemudian berhenti bersama dengan orang-orang, hingga mereka semua terkumpul, maka beliau berkata kepada mereka, '*Apakah kalian perlu tidur?*' atau ada seseorang yang berkata padanya dan orang-orang pun turun, kemudian beliau berkata, '*Siapakah yang akan ronda di malam hari?*' Aku lalu berkata, 'Aku, semoga Allah menjadikan aku tebusanmu'. Beliau lantas memberikanku tali kekang unta beliau seraya berkata, '*Ini, jangan lupa diberi makan*'."

Dia lanjut berkata, "Aku kemudian mengambil tali kekang unta Rasulullah SAW dan tali kekang untaku. Aku lalu pergi ke tempat yang tidak jauh, kemudian mengikuti jalan keduanya seraya merumput. Aku dalam kondisi begitu, melihat keduanya sampai aku pun tertidur dan tidak merasakan apa-apa, hingga aku mendapati sinar matahari yang mengenai wajahku. Aku lalu terbangun seraya melihat ke kanan dan kiri. Ternyata aku berada tidak jauh dari dua pelana. Aku langsung mengambil tali kekang unta Nabi SAW dan tali kekang untaku, kemudian mendatangi orang yang paling dekat, lalu

membangunkannya lantas aku berkata kepadanya, 'Apakah kau telah shalat?' Dia menjawab, 'Belum'. Aku kemudian membangun seluruh orang hingga Nabi SAW terbangun seraya bersabda, '*Wahai Bilal, apakah masih ada air di tempat wudhuku?*' (yaitu tempat yang terbuat dari kantong kulit). Dia menjawab, 'Ya, semoga Allah menjadikanku tebusanmu'. Dia kemudian memberikan tempat wudhu itu, lalu beliau pun berwudhu dan tidak memakai tanah. Beliau kemudian memerintahkan Bilal untuk adzan, lalu Nabi SAW bangkit, shalat dua rakaat sebelum Subuh dengan tidak terburu-buru. Setelah itu beliau memerintahkan bilal (untuk iqamah), kemudian beliau shalat Subuh tanpa terburu-buru. Ada seseorang yang berkata pada beliau, 'Wahai Nabi SAW kita telah terlewati'. Beliau bersabda, '*Tidak, sesungguhnya Allah telah memegang ruh-ruh kita dan mengembalikannya kepada kita serta kita telah shalat*'."[843]

١٦٧٦٩- حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ، عَنْ حَسَّانَ بْنِ عَطِيَّةَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ ذِي مِخْمَرٍ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: سَتُصَالِحُكُمُ الرُّومُ صُلْحًا آمِنًا، ثُمَّ تَغْزُونَ وَهُمْ عَدُوًّا، فَتُنْصَرُونَ وَتَسْلَمُونَ وَتَغْنَمُونَ، ثُمَّ تَنْصَرُونَ الرُّومَ حَتَّى تَنْزِلُوا بِمَرْجٍ ذِي تُلُولٍ، فَيَرْفَعُ رَجُلٌ مِنَ

[843] Sanadnya *shahih*.

Hariz bin Utsman Ar-Ruhabi Asy-Syami adalah perawi *tsiqah* orang terpandang di antara penduduk Syam yang dipuji oleh para imam.

Abu Daud berkata, "Dia tidak meriwayatkan kecuali dari perawi *tsiqah*. Begitu pula dengan Yazid bin Shulaih atau Shalih Ar-Ruhabi Al Himshi."

Ibnu Hibban dan Abu Daud menilainya sebagia perawi *tsiqah*.

Al Haitsami (1/319) berkata, "Perawinya Ahmad adalah *tsiqah*."

Hadits ini termaktub dalam kitab *Shahihain* dari Bilal.

النَّصْرَانِيَّةِ صَلِيبًا، فَيَقُولُ: غَلَبَ الصَّلِيبُ، فَيَغْضَبُ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، فَيَقُومُ إِلَيْهِ فَيَدُقُّهُ، فَعِنْدَ ذَلِكَ يَغْدِرُ الرُّومُ وَيَجْمَعُونَ لِلْمَلْحَمَةِ.

16769. Rauh menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, Hassan bin Athiyyah, dari Khalid bin Mi'dan, dari Dzi Mikhmar salah seorang sahabat Nabi SAW, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Kalian akan berdamai dengan Bangsa Romawi, kemudian kalian akan berperang dan merekalah musuhnya, lalu kalian akan menang, mengislamkan, mendapatkan rampasan perang, lantas kalian akan menundukkan Romawi hingga kalian sampai di sebuah lembah yang berbukit. Akan ada seorang laki-laki Nashrani yang mengangkat tiang salib seraya berkata, "Telah dikalahkan salib". Setelah itu ada seorang laki-laki dari kaum muslimin yang marah, lalu dia pun bangkit kemudian memukulnya. Sewaktu itu pasukan Romawi mundur sembari mengumpulkan korban*'."[844]

١٦٧٧٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُصْعَبٍ -هُوَ الْقُرْقُسَائِيُّ-، قَالَ: حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ حَسَّانَ بْنِ عَطِيَّةَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ ذِي مِخْمَرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تُصَالِحُونَ الرُّومَ صُلْحًا آمِنًا وَتَغْزُونَ أَنْتُمْ وَهُمْ عَدُوًّا مِنْ وَرَائِهِمْ، فَتَسْلَمُونَ وَتَغْنَمُونَ، ثُمَّ تَنْزِلُونَ بِمَرْجٍ ذِي تُلُولٍ، فَيَقُومُ إِلَيْهِ رَجُلٌ مِنَ الرُّومِ، فَيَرْفَعُ

---

[844] Sanadnya *shahih*. Para perawinya ialah perawi Syam, *tsiqah* dari ahli fiqih yang *masyhur* kecuali guru Imam Ahmad.

HR. Ahmad, pembahasan: Bencana dan malapetak, bab: apa-apa yang berkaitan dengan bencama dan malapetak; dan Ibnu Majah (2/1369, no. 4089).

Dalam *Az-Zawa`id* disebutkan, "Sanadnya *hasan*."

Redaksi, "Kemudian kalian akan mengalahkan Romawi" adalah kalian akan berperang bersama mereka.

الصَّلِيبَ وَيَقُولُ: أَلاَ غَلَبَ الصَّلِيبُ، فَيَقُومُ إِلَيْهِ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ فَيَقْتُلُهُ، فَعِنْدَ ذَلِكَ تَغْدِرُ الرُّومُ وَتَكُونُ الْمَلاَحِمُ، فَيَجْتَمِعُونَ إِلَيْكُمْ فَيَأْتُونَكُمْ فِي ثَمَانِينَ غَايَةً مَعَ كُلِّ غَايَةٍ عَشْرَةُ آلاَفٍ.

16770. Muhammad bin Mush'ab —yaitu Al Qurqusani— menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Auza'i menceritakan kepada kami dari Hassan bin Athiyyah, dari Khalid bin Ma'dan, dari Jubair bin Nufair, dari Dzi Mikhmar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Kalian akan berdamai dengan Bangsa Romawi dan berperang dengan mereka sebagai musuhnya di belakang mereka. Kalian kemudian mengislamkan, dan meraih harta rampasan perang, lalu kalian akan sampai di sebuah lembah yang berbukit. Setelah itu ada seorang laki-laki dari bangsa Romawi bangkit lalu mengangkat salib seraya berkata, 'Telah dikalahkan salib'. Kemudian seorang laki-laki dari kaum muslimin bangkit, lalu membunuhnya. Pada waktu itu bangsa Romawi tengah mundur serta memakan banyak korban, lalu mereka bergabung dengan kalian, sehingga mereka akan mendatangi kalian dengan 80 bendera sedangkan setiap bendera itu terdiri dari 10.000 orang*'."[845]

١٦٧٧١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْقُدُّوسِ أَبُو الْمُغِيرَةِ قَالَ: حَدَّثَنَا حَرِيزٌ -يَعْنِي ابْنَ عُثْمَانَ الرَّحَبِيَّ-، قَالَ: حَدَّثَنَا رَاشِدُ بْنُ سَعْدٍ الْمَقْرَائِيُّ، عَنْ أَبِي حَيٍّ، عَنْ ذِي مِخْمَرٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ هَذَا الأَمْرُ فِي حِمْيَرَ فَنَزَعَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنْهُمْ، فَجَعَلَهُ فِي قُرَيْشٍ (و س ي ع

---

[845] Sanadnya *shahih*.

Muhammad bin Mush'ab Al Qurqusani adalah perawi *tsiqah* dan perawi-perawi lain ialah perawi dari Syam lagi *tsiqah*.

وَ دُ إِ لَ يْ هِ مْ) وَكَذَا كَانَ فِي كِتَابِ أَبِي مُقَطَّعًا، وَحَيْثُ حَدَّثَنَا بِهِ تَكَلَّمَ عَلَى الاِسْتِوَاءِ.

16771. Abdul Quddus Abul Mughirah menceritakan kepada kami, dia berkata: Hariz —yaitu Ibnu Utsman Ar-Rahabi— menceritakan kepada kami, dia berkata: Rasyid bin Sa'd Al Maqra`i menceritakan kepada kami dari Abu Hayyi, dari Dzi Mikhmar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya dahulu perkara ini berada di Himyar, kemudian Allah Azza wa Jalla mencabutnya dari mereka, lalu menjadikannya untuk Quraisy 'waa` siin yaa` ain, waa`, daa`, i, yaa`, haa, miim (wa saya'uudu ilaihim)'.*"

Demikianlah yang termaktub dalam catatan ayahku secara terpisah dan ketika dia menceritakan kepada kami hadits itu, dia tengah berbicara mengenai *istiwa`* (bersemayam).[846]

Hadits Mu'awiyah bin Abu Sufyan Ra*

---

[846] Sanadnya *shahih*.

Rasyid bin Sa'd Al Muqra`i adalah perawi *tsiqah* termasuk di antara pemuka penduduk Syam. Abu Hayyi ialah Syaddad bin Hayyi Al Himshi, dia juga perawi *tsiqah*, salah seorang muadzin masjid Jami' Al Kabir.

* Dia adalah Mu'awiyah bin Abi Sufyan, salah seorang sahabat yang *masyhur*. Dia adalah khalifah pertama dari bani Umayyah sekaligus pendiri pemerintahannya. Dia adalah penulis wahyu Rasulullah SAW, dia merupakan pemimpin Syam di masa Umar, kemudian dia mengambil Syam di masanya. Tatkala Ali berkuasa, dia mengasingkan diri dan Ali tidak ridha jika mengasingkan diri sebelum diberikan qisash dengan pembunuhan Utsman. Perselisihan pendapat dalam masalah ini begitu panjang, yang membinasakan umat dengan kejahilan dan kesesatan. Tidak pantas mengatakan kecuali perkataan Malik, "Itu adalah fitnah yang semoga Allah menyucikan tangan-tangan kita darinya dan tidak mengotori mulut-mulut kita. Semoga Allah merahmatinya seluruhnya, mengampuni dan meridhai mereka semua."

١٦٧٧٢- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَخْبَرَنَا هِشَامٌ الدَّسْتُوَائِيُّ، قَالَ أَبِي: وَأَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عِيسَى بْنِ طَلْحَةَ قَالَ: أَبُو عَامِرٍ فِي حَدِيثِهِ قَالَ: حَدَّثَنِي عِيسَى بْنُ طَلْحَةَ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى مُعَاوِيَةَ فَنَادَى الْمُنَادِي بِالصَّلاَةِ، فَقَالَ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، قَالَ مُعَاوِيَةُ: وَأَنَا أَشْهَدُ، قَالَ أَبُو عَامِرٍ: أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، قَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، قَالَ مُعَاوِيَةُ: وَأَنَا أَشْهَدُ، قَالَ أَبُو عَامِرٍ: أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، قَالَ يَحْيَى: فَحَدَّثَنَا رَجُلٌ أَنَّهُ لَمَّا قَالَ حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، قَالَ لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، قَالَ مُعَاوِيَةُ: هَكَذَا سَمِعْتُ نَبِيَّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ.

16772. Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Hisyam Ad-Dastuwa`i dan Abu Amir Al Aqadi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Hisyam menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Muhammad bin Ibrahim, dari Isa bin Thalhah —Abu Amir berkata dalam haditsnya, dia berkata: Isa bin Thalhah menceritakan kepadaku—, dia berkata, "Kami masuk menemui Mu'awiyah, lalu ada seorang penyeru yang memanggil untuk shalat dengan berkata, '*Allaahu akbar, allaahu akbar*'. Mu'awiyah pun berkata, '*Allaahu akbar, Allaahu akbar*'. Penyeru itu berkata, '*Asyahadu allaa ilaaha illallaah (tidak ada Tuhan yang berhak diibadahi melainkan Allah)*'. Mu'awiyah pun berkata, '*Wa ana asyhadu* (dan aku bersaksi) —Abu Amir berkata: *Alla ilaaha ilaaha illallaah* (bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah)—'. Penyeru itu berkata, '*Asyhadu anna Muhammadar rasuulullaah* (aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah)'.

Mu'awiyah pun berkata, '*Wa ana asyhadu* (dan aku bersaksi) —Abu Amir berkata: *Anna muhammadar rasuulullah*—'."

Yahya berkata, "Ada seorang laki-laki yang menceritakan kepada kami, bahwa ketika dikatakan *hayya alash-shalaah* (Marilah mendirikan shalat)', Mu'awiyah berkata, '*Laa haula wa laa quwwata illaa billaah* (Tidak ada daya dan upaya kecuali miliki Allah'."

Mu'awiyah berkata, "Demikianlah, aku mendengar Nabi kalian SAW bersabda'."[847]

١٦٧٧٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ قَالَ: قَدِمَ مُعَاوِيَةُ الْمَدِينَةَ، فَخَطَبَنَا وَأَخْرَجَ كُبَّةً مِنْ شَعَرٍ، فَقَالَ: مَا كُنْتُ أَرَى أَنَّ أَحَدًا يَفْعَلُهُ إِلاَّ الْيَهُودَ، إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَلَغَهُ فَسَمَّاهُ الزُّورَ أَوْ الزِّيرَ -شَكَّ مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ-.

16773. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dari Sa'id bin Al Musayyab, dia berkata, "Mu'awiyah tiba di Madinah, lalu dia berkhutbah dan mengeluarkan gulungan rambut. Kemudian dia berkata, 'Tidaklah aku melihat bahwa orang yang melakukan itu kecuali Yahudi. Sesungguhnya Rasulullah SAW telah mendapat informasi, lalu beliau menamainya kebohongan atau kepalsuan'." Muhammad bin Ja'far ragu.[848]

---

[847] Sanadnya *shahih*.

Para perawinya ialah *masyhur* lagi *tsiqah*, ini beberapa diulangi.

Muhammad bin Ibrahim bin Al Harits At-Taimi adalah perawi *tsiqah masyhur*. Isa bin Thalhah At-Taimi termasuk perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin.

Hadits ini sebagai isyarat terhadap hadits "*Jika kalian mendengarkan seruan (adzan)*" yang telah disebutkan pada no. 11799.

[848] Sanadnya *shahih*. Semua perawinya *masyhur*.

١٦٧٧٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ الشَّهِيدِ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا مِجْلَزٍ قَالَ: دَخَلَ مُعَاوِيَةُ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ وَابْنِ عَامِرٍ قَالَ: فَقَامَ ابْنُ عَامِرٍ وَلَمْ يَقُمْ ابْنُ الزُّبَيْرِ قَالَ: وَكَانَ الشَّيْخُ أَوْزَنَهُمَا قَالَ: قَالَ: مَهْ! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَمْثُلَ لَهُ عِبَادُ اللهِ قِيَامًا، فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

16774. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Habib bin Asy-Syahid, dia berkata: Aku mendengar Abu Mijlaz, dia berkata, "Muawiyah pernah masuk menemui Abdullah bin Az-Zubair dan Ibnu Amir."

Dia lanjut berkata, "Kemudian Ibnu Amir berdiri dan Ibnu Zubair tidak berdiri. Dia ketika itu seumuran dengan keduanya."

Dia berkata lagi, "Dia lantas berkata, 'Enyahlah!' Maka Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa yang suka disambut dengan berdiri oleh hamba-hamba Allah, maka dia telah menyiapkan tempatnya dalam neraka'."[849]

١٦٧٧٤ م- قَالَ عَبْد اللهِ: وَجَدْتُ هَذَا الْحَدِيثَ فِي كِتَابِ أَبِي بِخَطِّ يَدِهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ وَهُوَ الْبُرْسَانِيُّ قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ

HR. Al Bukhari (10/374, no. 5938), pembahasan: Pakaian, bab: Menyambung rambut; Muslim (3/1680, no. 2127) dan An-Nasa'i (8/144, no. 5092), pembahasan: Perhiasan.

[849] Sanadnya *shahih*.

Habib bin Asy-Syahid Al Azdi adalah perawi *tsiqah*. Abu Mijlaz adalah Lahiq bin Humaid, dia adalah perawi *tsiqah masyhur* dengan julukannya dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

HR. Abu Daud (4/358, no. 5229), pembahasan: Etika, bab: Berdirinya seseorang terhadap orang lain; dan At-Tirmidzi (5/93, no. 2755).

At-Tirmidzi menilai hadits ini *hasan*.

جُرَيْجٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ يَحْيَى أَنَّ عِيسَى بْنَ عُمَرَ أَخْبَرَهُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَلْقَمَةَ بْنِ وَقَّاصٍ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَقَّاصٍ قَالَ: إِنِّي لَعِنْدَ مُعَاوِيَةَ إِذْ أَذَّنَ مُؤَذِّنُهُ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ كَمَا قَالَ الْمُؤَذِّنُ، حَتَّى إِذَا قَالَ: حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ، قَالَ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ، فَلَمَّا قَالَ حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ، قَالَ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ، وَقَالَ بَعْدَ ذَلِكَ مَا قَالَ الْمُؤَذِّنُ، ثُمَّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ذَلِكَ.

16774 م. Abdullah berkata, “Aku mendapatkan hadits ini dalam kitab ayahku dengan tulisan tangannya, dia berkata: Muhammad Bakar —yaitu Al Barsani— menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij memberitahukan kepada kami, dia berkata: Amr bin Yahya menceritakan kepadaku, bahwa Isa bin Umar memberitakan kepadanya dari Abdullah bin Alqamah bin Waqqash, dari Alqamah bin Waqqash, dia berkata, "Suatu ketika aku pernah bersama Muawiyah saat seorang muadzin mengumandangkan adzan. Mu’awiyah kemudian berkata seperti yang diucapkan muadzin tadi, hingga ketika sampai pada lafazh *'Hayya alash-shalaah (mari melaksanakan shalat)'*, Mu’awiyah pun membaca, *‘Laa haula walaa quwwata illa billah (tiada daya dan upaya kecuali dengan Allah)’*. Ketika muadzin itu mengucapkan, *'Hayya alal falaah (mari menuju kemenangan)'*, Mu’awiyah membalas, *‘Laa haula walaa quwwata illa billah’*. Setelah itu dia mengucapkan seperti yang dikumandangkan muadzin, lalu dia berkata, ‘Demikianlah, aku mendengar Rasulullah SAW berucap seperti itu'.”[850]

[850] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16773.

١٦٧٧٥- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، أَنَّ مُعَاوِيَةَ دَخَلَ عَلَى عَائِشَةَ، فَقَالَتْ لَهُ: أَمَا خِفْتَ أَنْ أُقْعِدَ لَكَ رَجُلاً فَيَقْتُلَكَ؟ فَقَالَ: مَا كُنْتِ لِتَفْعَلِيهِ وَأَنَا فِي بَيْتِ أَمَانٍ، وَقَدْ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ -يَعْنِي الإِيمَانُ قَيْدُ الْفَتْكِ-: كَيْفَ أَنَا فِي الَّذِي بَيْنِي وَبَيْنَكِ وَفِي حَوَائِجِكِ؟ قَالَتْ: صَالِحٌ، قَالَ: فَدَعِينَا وَإِيَّاهُمْ حَتَّى نَلْقَى رَبَّنَا عَزَّ وَجَلَّ.

16775. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ali bin Zaid menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Musayyab, bahwa Mu'awiyah masuk menemui Aisyah, lalu Aisyah berkata kepadanya, "Aku takut ada seorang laki-laki yang duduk, lalu dia membunuhmu." Mu'awiyah berkata, "Tidaklah engkau akan melakukannya, padahal aku tengah berada di rumah yang aman. Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, yaitu tentang keimanan itu menahan kebinasaan, 'Maka bagaimana hubungan antara aku denganmu dan dalam kepentingan-kepentinganmu?' Aisyah berkata, 'Baik'. Mu'awiyah berkata, 'Maka biarkanlah kami dan mereka hingga kami berjumpa dengan Rabb kami *Azza wa Jalla*'."[851]

١٦٧٧٦- حَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا هَمَّامٌ قَالَ: حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ أَبِي شَيْخٍ الْهُنَائِيِّ قَالَ: كُنْتُ فِي مَلَإٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ

---

[851] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Ali bin Zaid.

HR. Abu Daud (3/87), pembahasan: Jihad, bab: Musuh yang datang dengan tipu muslihat; Ath-Thabarani (19/319, no. 723); dan Al Hakim (4/352).

Adz-Dzahabi sependapat dengan penilaian Al Hakim dalam hal ini.

Al Haitsami menilai *dha'if* hadits ini, sebab perawi Ali bin Zaid adalah perawi *hasan*.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ مُعَاوِيَةَ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: أَنْشُدُكُمُ اللهَ، أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُـــولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ لُبْسِ الْحَرِيرِ؟ قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ وَأَنَا أَشْهَدُ، قَالَ: أَنْشُدُكُمُ اللهَ تَعَالَى، أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْـــهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ لُبْسِ الذَّهَبِ إِلاَّ مُقَطَّعًا؟ قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَـــالَ: وَأَنَـــا أَشْهَدُ، قَالَ: أَنْشُدُكُمُ اللهَ تَعَالَى، أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْـــهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ رُكُوبِ النُّمُورِ؟ قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: وَأَنَا أَشْهَدُ، قَالَ: أَنْشُدُكُمُ اللهَ تَعَالَى، أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الشُّرْبِ فِي آنِيَةِ الْفِضَّةِ؟ قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: وَأَنَا أَشْهَدُ، قَالَ: أَنْشُدُكُمُ اللهَ تَعَالَى، أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ جَمْعٍ بَيْنَ حَجٍّ وَعُمْرَةٍ؟ قَالُوا: أَمَّا هَذَا فَلاَ، قَالَ: أَمَا إِنَّهَا مَعَهُنَّ.

16776. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammam menceritakan kepada kami, dia berkata: Qatadah menceritakan kepada kami dari Abu Syaikh Al Huna`i, dia berkata, "Aku pernah bersama para sahabat Rasulullah SAW yang tengah bersama dengan Muawiyah. Muawiyah pun berkata, 'Aku bertanya kepada kalian dengan nama Allah, apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah SAW melarang untuk memakai sutera?' Mereka menjawab, 'Ya Allah, benar!' Dia berkata lagi, 'Dan aku bersaksi (seperti itu) pula'. Mu'awiyah berkata, 'Aku bertanya kepada kalian dengan nama Allah *Ta'ala*, apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah SAW melarang untuk memakai emas kecuali yang dalam jumlah sedikit'. Mereka menjawab, 'Ya Allah, benar!' Dia berkata, 'Dan aku bersaksi pula'. Mu'awiyah berkata, 'Aku bertanya kepada kalian dengan nama Allah *Ta'ala*, apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah SAW melarang menunggangi macan tutul?' Mereka menjawab, 'Ya Allah, benar!' Dia pun berkata, 'Dan aku bersaksi pula'. Mu'awiyah berkata

lagi, 'Aku bertanya kepada kalian dengan nama Allah *Ta'ala*, apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah SAW melarang minum dari bejana terbuat dari perak?' Mereka menjawab, 'Ya Allah, benar!' Mu'awiyah berkata, 'Dan aku bersaksi pula'. Dia berkata lagi, 'Aku bertanya kepada kalian dengan nama Allah *Ta'ala*, apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah SAW melarang penggabungan antara haji dan umrah?' Mereka menjawab, 'Adapun hal ini, maka tidak!' Mu'awiyah berkata, 'Sesungguhnya hal tersebut bersama mereka'."[852]

١٦٧٧٧- حَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ -يَعْنِي ابْنَ سَلَمَةَ-، قَالَ: أَخْبَرَنَا جَبَلَةُ بْنُ عَطِيَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَيْرِيزٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَرَادَ اللهُ بِعَبْدٍ خَيْرًا فَقَّهَهُ فِي الدِّينِ.

16777. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata, Hammad —yaitu Ibnu Salamah— menceritakan kepada kami, dia berkata, "Jabalah bin Athiyyah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Muhairiz, dari Mu'awiyah bin Abu Sufyan, bahwa Nabi SAW bersabda, '*Jika Allah menghendaki kebaikan bagi seorang hamba, maka Allah akan menjadikannya paham terhadap agama*'."[853]

---

[852] Sanadnya *shahih*.

Syaikh Al Huna'i ialah Ibnu Khalid, dia adalah perawi *tsiqah* yang mendapatkan pujian dari banyak ulama.

Al Haitsami (5/76) berkata, "Perawi-perawinya adalah perawi *Ash-Shahih*, kecuali Abu Syaikh Al Huna'i, dia adalah perawi *tsiqah*."

[853] Sanadnya *shahih*.

Jabalah bin Athiyyah Al Falistini adalah perawi *tsiqah* yang dipuji banyak ulama. Abdullah bin Muhairiz adalah perawi *tsiqah*, dia adalah di antara ahli ibadah yang *masyhur*.

HR. Al Bukhari (13/293, no. 7312), pembahasan: Berpegang teguh, bab: Sabda Nabi SAW, '*Ada sekelompok dari umat ini yang senantiasa membantu*'; Muslim (2/218, no. 1037), pembahasan: Zakat, bab: Larangan mengemis; dan Ibnu Majah (1/80, no. 221).

١٦٧٧٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَحْرٍ قَالَ: حَدَّثَنِي مَرْحُومُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو نَعَامَةَ السَّعْدِيُّ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: خَرَجَ مُعَاوِيَةُ عَلَى حَلْقَةٍ فِي الْمَسْجِدِ فَقَالَ: مَا أَجْلَسَكُمْ؟ قَالُوا: جَلَسْنَا نَذْكُرُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ، قَالَ: آللهِ، مَا أَجْلَسَكُمْ إِلاَّ ذَاكَ؟ قَالُوا: آللهِ مَا أَجْلَسَنَا إِلاَّ ذَاكَ، قَالَ: أَمَا إِنِّي لَمْ أَسْتَحْلِفْكُمْ تُهْمَةً لَكُمْ، وَمَا كَانَ أَحَدٌ بِمَنْزِلَتِي مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقَلَّ عَنْهُ حَدِيثًا مِنِّي، وَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ عَلَى حَلْقَةٍ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: مَا أَجْلَسَكُمْ؟ قَالُوا: جَلَسْنَا نَذْكُرُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَنَحْمَدُهُ عَلَى مَا هَدَانَا لِلإِسْلاَمِ، وَمَنَّ عَلَيْنَا بِكَ، قَالَ: آللهِ، مَا أَجْلَسَكُمْ إِلاَّ ذَلِكَ؟ قَالُوا: آللهِ، مَا أَجْلَسَنَا إِلاَّ ذَلِكَ، قَالَ: أَمَا إِنِّي لَمْ أَسْتَحْلِفْكُمْ تُهْمَةً لَكُمْ، وَإِنَّهُ أَتَانِي جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ، فَأَخْبَرَنِي أَنَّ آللهَ عَزَّ وَجَلَّ يُبَاهِي بِكُمُ الْمَلاَئِكَةَ.

16778. Ali bin Bahr menceritakan kepada kami, dia berkata: Marhum bin Abdul Aziz menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Nu'amah As-Sa'di menceritakan kepadaku, dari Abu Utsman An-Nahdi, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Mu'awiyah keluar menuju sebuah perkumpulan di masjid, kemudian dia pun berkata, 'Apa yang kalian lakukan sambil duduk?' Mereka menjawab, 'Kami duduk berdzikir kepada Allah *Azza wa Jalla*'. Mu'awiyah berkata, 'Demi Allah, tidaklah kalian duduk-duduk kecuali hanya untuk itu?' Mereka menjawab, 'Demi Allah, tidaklah kami duduk-duduk melainkan untuk itu'. Mu'awiyah berkata lagi, 'Sesungguhnya aku tidak meminta kalian bersumpah dan tidak ada seorang pun yang seperti posisinya yang lebih sedikit haditsnya daripadaku,

sesungguhnya Rasulullah SAW keluar menuju suatu perkumpulan di antara para sahabat beliau, maka beliau berkata, "*Apa yang kalian lakukan sambil duduk?*" Mereka pun menjawab, "Kami duduk berdzikir kepada Allah *Azza wa Jalla* dan memuji-Nya atas apa yang menunjukkan kami terhadap Islam serta yang menganugerahkan kami dengan engkau". Beliau pun bersabda, "*Demi Allah, tidaklah kalian duduk-duduk selain itu?*" Mereka menjawab, "Demi Allah, tidaklah kami duduk-duduk kecuali untuk itu." Beliau bersabda lagi, "*Sesungguhnya aku tidak meminta kalian bersumpah dan sesungguhnya Jibril AS mendatangiku, kemudian mengabarkanku bahwa Allah Azza wa Jalla membanggakan kalian di hadapan para malaikat.*"[854]

١٦٦٧٩- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ -يَعْنِي ابْنَ سَلَمَةَ-، أَخْبَرَنَا قَيْسٌ، عَنْ عَطَاءٍ أَنَّ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ بْنِ حَرْبٍ أَخَذَ مِنْ أَطْرَافِ -يَعْنِي شَعَرِ- النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَيَّامِ الْعَشْرِ بِمِشْقَصٍ مَعِي، وَهُوَ مُحْرِمٌ وَالنَّاسُ يُنْكِرُونَ ذَلِكَ.

16779. Affan menceritakan kepada kami, Hammad —yaitu Ibnu Salamah— menceritakan kepada kami, Qais mengabarkan kepada kami dari Atha`, bahwa Mu'awiyah bin Abu Sufyan bin Harb mengambil beberapa helai rambut Nabi SAW di sepuluh hari (haji)

---

[854] Sanadnya *shahih*.

Abu Nu'amah As-Sa'di adalah Abdu Rabbih, ada yang mengatakan Amr. At-Tirmidzi menamainya dengan Amr bin Isa, dia adalah perawi *tsiqah* yang banyak mendapatkan pujian. Abu Utsman An-Nahdi ialah Abdurrahman bin Mal, dia adalah perawi *tsiqah tsabat*.

HR. Muslim (5/2075, no. 2701), pembahasan: Berdzikir, bab: Keutamaan berkumpul membaca Al Qur`an; At-Tirmidzi (5/460, no. 3379), pembahasan: Doa-doa; dan An-Nasa`i (8/249, no. 5426), pembahasan: Kepemimpinan, bab: Bagaimana pemimpin bersumpah.

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan gharib*."

dengan sebusur anak panah milikku, padahal dia sedang berihram dan orang-orang pun mengingkari perbuatan itu.[855]

١٦٧٨٠ - حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: أَنْبَأَنِي سَعْدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ مَعْبَدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: كَانَ مُعَاوِيَةُ قَلَّمَا يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا وَيَقُولُ هَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ، قَلَّمَا يَدَعُهُنَّ أَوْ يُحَدِّثُ بِهِنَّ فِي الْجُمَعِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ يُرِدْ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ، وَإِنَّ هَذَا الْمَالَ حُلْوٌ خَضِرٌ، فَمَنْ يَأْخُذْهُ بِحَقِّهِ يُبَارَكْ لَهُ فِيهِ، وَإِيَّاكُمْ وَالتَّمَادُحَ فَإِنَّهُ الذَّبْحُ.

16780. Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'd bin Ibrahim memberitakan kepadaku dari Ma'bad Al Juhani, dia berkata, "Mu'awiyah jarang menceritakan hadits dari Rasulullah SAW dan dia jarang mengucapkan kalimat-kalimat ini sewaktu menyerukan dan menceritakannya dalam sebuah perkumpulan, dari Nabi SAW, beliau bersabda, '*Barangsiapa yang dikehendaki kebaikan oleh Allah, maka Allah akan menjadikan paham terhadap agama. Sesungguhnya harta ini manis lagi lagi kehijauan bagi orang yang mengambilnya dengan benar, sehingga ia akan diberkahi. Berhati-hatilah kalian terhadap sikap saling memuji, karena sesungguhnya itu adalah penyembelihan*'."[856]

---

[855] Sanadnya *shahih.*

Qais ialah Ibnu Sa'd Al Makki, dia adalah perawi *tsiqah* menurut Muslim.

HR. Al Bukhari (3/561, no. 173), pembahasan: Haji, bab: Mencukur dan memendekkan; Muslim (2/913, no. 1246); Abu Daud (2/159, no. 1802); dan An-Nasa'i (5/244, no. 2987).

[856] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Ma'bad Al Juhani, dia adalah Ibnu Khalid dan dia adalah perawi *shaduq* yang beraliran Qadariyah, sehingga para ulama pun mencelanya dengan sikapnya.

١٦٧٨١- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ قَالَ: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنِ ابْنِ مُحَيْرِيزٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تُبَادِرُونِي بِرُكُوعٍ وَلاَ بِسُجُودٍ، فَإِنَّهُ مَهْمَا أَسْبِقْكُمْ بِهِ إِذَا رَكَعْتُ تُدْرِكُونِي إِذَا رَفَعْتُ، وَمَهْمَا أَسْبِقْكُمْ بِهِ إِذَا سَجَدْتُ تُدْرِكُونِي إِذَا رَفَعْتُ، إِنِّي قَدْ بَدَّنْتُ.

16781. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dia berkata: Muhammad bin Yahya bin Habban mengabarkan kepadaku, dari Ibnu Muhairiz, dari Mu'awiyah bin Abu Sufyan, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Janganlah kalian mendahuluiku dalam ruku maupun sujud, karena sesungguhnya sewaktu aku mendahului kalian dalam ruku, maka kalian akan mampu menyusulku ketika aku bangkit dan sewaktu aku mendahului kalian dalam sujud, maka kalian akan menyusulku sewaktu bangkit. Sesungguhnya aku telah lanjut usia.*"[857]

١٦٧٨٢- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبٍ الْقُرَظِيِّ قَالَ: قَالَ مُعَاوِيَةُ عَلَى الْمِنْبَرِ: اللَّهُمَّ لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ، مَنْ يُرِدْ اللهُ بِهِ خَيْرًا

Ada yang mengatakan bahwa dia adalah orang pertama yang membahas mengenai takdir di Bashrah. Hadits ini diriwayatkan dengan dua lafazh terpisah, yaitu bagian pertama dan bagian kedua. Bagian pertama telah disebutkan pada hadits no. 7193, sedangkan bagian kedua telah disebutkan pada hadits no. 15511.

Bagian ketiga dari hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2/1232, no. 3743); Ibnu Abi Syaibah (9/5, no. 6312); dan Ath-Thabarani (19/350, no. 815) secara lengkap.

[857] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14020.

يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ، سَمِعْتُ هَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى هَذَا الْمِنْبَرِ.

16782. Waki' menceritakan kepada kami, Usamah bin Zaid menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ka'ab Al Qurazhi, dia berkata, "Mu'awiyah pernah berkata di atas mimbar, 'Ya Allah, tidak ada yang mampu menghalangi terhadap pemberian-Mu, tidak ada pula yang mampu memberi terhadap yang Engkau cegah dan tidak ada manfaat kesungguhan seorang yang bersungguh-sungguh tanpa kehendak-Mu. Barangsiapa yang Allah menghendaki kebaikan atasnya, maka Allah akan menjadikannya paham agama'. Aku mendengar kalimat-kalimat itu dari Rasulullah SAW di atas mimbar ini."[858]

١٦٧٨٣- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُعْتَمِرِ عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ مُعَاوِيَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَرْكَبُوا الْخَزَّ وَلَا النِّمَارَ، قَالَ ابْنُ سِيرِينَ: وَكَانَ مُعَاوِيَةُ لَا يُتَّهَمُ فِي الْحَدِيثِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ يُقَالُ لَهُ الْحَبَرِيُّ -يَعْنِي أَبَا الْمُعْتَمِرِ-: وَيَزِيدُ بْنُ طَهْمَانَ أَبُو الْمُعْتَمِرِ هَذَا.

16783. Waki' menceritakan kepada kami, Abu Al-Mu'tamir menceritakan kepada kami dari Ibnu Sirin, dari Mu'awiyah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah kalian mengenakan*

---

[858] Sanadnya *hasan*.

Usamah adalah perawi *dha'if* dari sisi hapalan, akan tetapi haditsnya ini memiliki banyak penguat.

HR. Al Bukhari (1/214), pembahasan: Doa-doa, bab: Dzikir selesai shalat; Muslim (1/414, no. 593), pembahasan: Masjid, bab: Disukainya berdzikir selesai shalat; At-Tirmidzi (no. 229); Ath-Thayalisi (*Minhah*, hal. 72 dan 474); Al Humaidi (no. 762); dan Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 19/340).

pakaian yang dibuat dari rajutan sutra serta mengenakan pakaian yang terbuat dari kulit macan'."

Ibnu Sirin berkata, "Mu'awiyah tidak dianggap meriwayatkan hadits ini dari Nabi SAW."

Abu Abdurrahman berkata, "Dia dikenal dengan Al Habari yaitu Al Mu'tamir. Sedangkan Yazid bin Thahman adalah Abu Al Mu'tamir ini."[859]

١٦٧٨٤- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا مُجَمِّعُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَشَهَّدُ مَعَ الْمُؤَذِّنِينَ.

16784. Waki' menceritakan kepada kami, Mujamma'[860] bin Yahya menceritakan kepada kami dari Abu Umamah bin Sahl, dari Mu'awiyah, bahwa Nabi SAW mengucapkan syahadat bersama para muadzin.[861]

١٦٧٨٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ وَبَهْزٌ قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ جَبَلَةَ بْنِ عَطِيَّةَ، عَنِ ابْنِ مُحَيْرِيزٍ، قَالَ بَهْزٌ: عَبْدُ اللهِ بْنُ

---

[859] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16776.
Abu Al Mu'tamir adalah Yazid bin Thahman Ar-Raqqasyi, dia adalah perawi *tsiqah* menurut Ibnu Hibban dan Abu Hatim.
Al Ajari berkata, "Dia tidak mengapa."

[860] Dalam naskah lain tertulis "Muhammad bin Yahya", itu keliru. Lihat referensi-refensi mengenai hadits ini.

[861] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16776.
Mujamma' bin Yahya bin Yazid bin Jariyah adalah perawi *tsiqah*, haditsnya terdapat pada *shahih Muslim*.
HR. An-Nasa'i (2/24, no. 676).

مُحَيْرِيزٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَرَادَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ بِعَبْدٍ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ.

16785. Abdurrahman bin Mahdi dan Bahz menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Jabalah bin Athiyyah, dari Ibnu Muhairiz. Bazh berkata: Abdurrahman bin Muhairiz, dari Mu'awiyah bin Abu Sufyan, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika Allah Azza wa Jalla menghendaki kebaikan atas seorang hamba, maka Allah akan menjadikannya paham terhadap agama.*"[862]

١٦٧٨٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرٍو وَعَبْدُ الصَّمَدِ قَالاَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ مُعَاوِيَةُ ذَاتَ يَوْمٍ: إِنَّكُمْ قَدْ أَحْدَثْتُمْ زِيَّ سُوءٍ نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الزُّورِ، وَقَالَ عَبْدُ الصَّمَدِ: الزُّورُ قَالَ: وَجَاءَ رَجُلٌ بِعَصًا عَلَى رَأْسِهَا خِرْقَةٌ فَقَالَ: أَلاَ وَهَذَا الزُّورُ؟ قَالَ أَبُو عَامِرٍ: قَالَ قَتَادَةُ: هُوَ مَا يُكْثِرُ بِهِ النِّسَاءُ أَشْعَارَهُنَّ مِنَ الْخِرَقِ.

16786. Abdul Malik bin Amr dan Abdushshamad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hisyam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Sa'id, dia berkata: Pada suatu hari, Mu'awiyah berkata, "Sesungguhnya kalian telah melakukan suatu kejelekan yang dilarang oleh Rasulullah SAW mengenai kebohongan —Abdushshamad berkata: kebohongan—."

Dia (Sa'id) berkata, "Tak lama kemudian datanglah seorang laki-laki dengan membawa tongkat yang melekat di ujungnya

---

[862] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16777.

sepotong kain, lalu dia berkata, 'Berhati-hatilah! Ini adalah kebohongan'."

Abu Amir berkata, "Qatadah berkata, 'Ini tindakan yang banyak dilakukan wanita yakni memakai rambut-rambut mereka dari potongan kain'."[863]

١٦٧٨٧- حَدَّثَنَا خَالِدٌ الْحَذَّاءُ، عَنْ مَيْمُونٍ الْقَنَّادِ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ رُكُوبِ النِّمَارِ، وَعَنْ لُبْسِ الذَّهَبِ إِلاَّ مُقَطَّعًا.

16787. Khalid Al Hadzdza` menceritakan kepada kami dari Maimun Al Qannad, dari Abu Qilabah, dari Mu'awiyah bin Abu Sufyan, bahwa Rasulullah SAW melarang menunggangi macan tutul dan memakai sutera kecuali dalam jumlah sedikit."[864]

١٦٧٨٨- حَدَّثَنَا حَبِيبُ بْنُ الشَّهِيدِ، عَنْ أَبِي مِجْلَزٍ أَنَّ مُعَاوِيَةَ دَخَلَ بَيْتًا فِيهِ ابْنُ عَامِرٍ وَابْنُ الزُّبَيْرِ، فَقَامَ ابْنُ عَامِرٍ وَجَلَسَ ابْنُ الزُّبَيْرِ، فَقَالَ لَهُ مُعَاوِيَةُ: اجْلِسْ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَمْثُلَ لَهُ الْعِبَادُ قِيَامًا، فَلْيَتَبَوَّأْ بَيْتًا فِي النَّارِ.

16788. Habib bin Asy-Syahid menceritakan kepada kami dari Abu Mijlaz, bahwa Mu'awiyah pernah memasuki sebuah rumah yang di dalamnya ada Abu Amir dan Ibnu Az-Zubair. Abu Amir kemudian berdiri, akan tetapi Ibnu Az-Zubair tetap duduk, maka Mu'awiyah pun

---

[863] Sanadnya *shahih*. Lihat hadits no. 16773.
HR. Muslim (3/1679, no. 2127); dan An-Nasa`i (8/187, no. 5247).
[864] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16776. Maimun Al Qanad ialah perawi *tsiqah maqbul* (diterima).

berkata padanya, "Duduklah! Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang senang disambut berdiri oleh orang-orang, maka dia hendaknya bersiap-siap menempati sebuah rumah di neraka.*'"[865]

١٦٧٨٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ وَحَجَّاجٌ قَالَ: أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ مَعْبَدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: كَانَ مُعَاوِيَةُ قَلَّمَا يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَكَانَ قَلَّمَا يَكَادُ أَنْ يَدَعَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ هَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ أَنْ يُحَدِّثَ بِهِنَّ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ يُرِدْ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ، وَإِنَّ هَذَا الْمَالَ حُلْوٌ خَضِرٌ فَمَنْ يَأْخُذْهُ بِحَقِّهِ يُبَارَكْ لَهُ فِيهِ، وَإِيَّاكُمْ وَالتَّمَادُحَ فَإِنَّهُ الذَّبْحُ.

16789. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, dan Hajjaj berkata: Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Sa'd bin Ibrahim, dari Ma'bad Al Juhani, dia berkata: Sesungguhnya Mu'awiyah jarang menceritakan hadits dari Nabi SAW.

Dia berkata, "Perkara-perkara yang beberapa kali diserunya pada hari Jum'at adalah kalimat-kalimat yang dia ceritakan dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, '*Barangsiapa yang dikehendaki kebaikan oleh Allah, maka Allah akan menjadikan paham terhadap agama. Sesungguhnya harta ini manis lagi hijau bagi orang yang mengambilnya dengan benar, sehingga dia diberkahi. Berhati-hatilah kalian terhadap sikap saling memuji, karena sesungguhnya itu adalah penyembelihan.*'"[866]

---

[865] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16774.
[866] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Ma'bad Al Juhani. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16780.

١٦٧٩٠- حَدَّثَنَا عَارِمٌ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنِ الْمُغِيرَةِ، عَنْ مَعْبَدٍ الْقَاصِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فَاجْلِدُوهُ، فَإِنْ عَادَ فَاجْلِدُوهُ، فَإِنْ عَادَ فَاجْلِدُوهُ، فَإِنْ عَادَ الرَّابِعَةَ فَاقْتُلُوهُ.

16790. Arim menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Al Mughirah, dari Ma'bad Al Qadhi, dari Abdurrahman bin Abdun, dari Mu'awiyah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa (terbukti) minum khamer, maka cambuklah dia. Jika dia mengulanginya lagi, maka cambuklah lagi. Jika dia mengulanginya lagi, maka cambuklah lagi. Jika dia mengulanginya untuk keempat kali, maka bunuhlah dia!*"[867]

١٦٧٩١- حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا حَرِيزٌ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَوْفٍ الْجُرَشِيِّ، عَنْ مُعَاوِيَةَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى

---

[867] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 7748.

Perawi Arim telah disebutkan sebelumnya, dia adalah perawi yang *tsiqah tsabat*. Namanya adalah Muhammad bin Al Fadhl As-Sudusi. Al Mughirah ialah Ibnu Muqsim Adh-Dhabbi, dia adalah perawi yang *tsiqah* sebagaimana telah diutarakan. Ma'bad Al Qadhi ialah Ibnu Khalid Al Jadili —penisbatan kepada kabilah Jadilah—, Ibnu Ma'in dan Al Ijli mengkategorikannya sebagai perawi *tsiqah*.

Abu Hatim berkata, "Dia adalah perawi *shaduq* lagi banyak dipuji banyak ulama."

Abdurrahman bin Abdul Qari termasuk salah seorang perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin serta ada koreksi terhadapnya. Ini sebagaimana disebutkan oleh Ath-Thabarani.

HR. Abu Daud (4/164, no. 4482); At-Tirmidzi (4/48, no. 1444); Al Hakim (4/372); dan Ath-Thabarani (*Al kabir*, 19/360, no. 846).

At-Tirmidzi menilai hadits ini sebagai hadits *shahih*, akan tetapi ada penukilan dari ulama bahwa hadits ini *mansukh* berdasarkan ijmak.

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمُصُّ لِسَانَهُ أَوْ قَالَ: شَفَتَهُ، -يَعْنِي الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ صَلَوَاتُ اللهِ عَلَيْهِ- وَإِنَّهُ لَنْ يُعَذَّبَ لِسَانٌ أَوْ.شَفَتَانِ مَصَّهُمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

16791. Hisyam bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Abu Auf Al Jurasyi, dari Mu'awiyah, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW menghisap mulut —atau dia berkata: bibirnya— yaitu Hasan bin Ali AS, dan sesungguhnya tidak akan disiksa mulut atau kedua bibir yang dihisap oleh Rasulullah SAW."[868]

١٦٧٩٢- حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ هِشَامٍ قَالَ: حَدَّثَنَا جَعْفَرٌ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ الأَصَمِّ قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ ذَكَرَ حَدِيثًا رَوَاهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ أَسْمَعْهُ رَوَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا غَيْرَهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ يُرِدِ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ، وَلاَ تَزَالُ عِصَابَةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يُقَاتِلُونَ عَلَى الْحَقِّ ظَاهِرِينَ عَلَى مَنْ نَاوَأَهُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

16792. Katsir bin Hisyam menceritakan kepada kami, Ja'far menceritakan kepada kami, Yazid bin Al Asham, dia berkata: Aku mendengar Mu'awiyah bin Abu Sufyan menyebutkan sebuah hadits yang dia riwayatkan dari Nabi SAW, aku tidak mendengar dia meriwayatkan sebuah hadits dari Nabi SAW kecuali hadits itu, bahwa

---

[868] Sanadnya *shahih*.

Jarir adalah Ibnu Hazim, Abdurrahman bin Abi Auf adalah perawi *tsiqah* termasuk salah seorang pembesar dari kalangan tabiin. Ada yang mengatakan bahwa dia pernah bertemu Nabi SAW.

Al Haitsami (9/177) menilai hadits ini *shahih*.

Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa yang dikehendaki kebaikan oleh Allah, maka Allah akan menjadikan paham akan agama, dan akan selalu ada sekelompok orang dari kaum muslimin berperang di atas kebenaran dan tetap terjadi terhadap orang yang menentang mereka hingga Hari Kiamat.*"[869]

١٦٧٩٣- حَدَّثَنَا شُجَاعُ بْنُ الْوَلِيدِ قَالَ: ذَكَرَ عُثْمَانُ بْنُ حَكِيمٍ، عَنْ زِيَادِ بْنِ أَبِي زِيَادٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَلَى هَذِهِ الأَعْوَادِ: اللَّهُمَّ لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ، مَنْ يُرِدْ اللهُ بِهِ الْخَيْرَ يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ.

16793. Syuja' bin Al Walid menceritakan kepada kami, dia berkata: Utsman bin Hakim menyebutkan dari Ziyad bin Abu Ziyad, dari Mu'awiyah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda di atas kayu-kayu ini, "*Ya Allah, tidak ada yang mampu menghalangi terhadap pemberian-Mu, tidak ada pula yang mampu memberi terhadap yang Engkau cegah dan tidak ada manfaat kesungguhan orang yang bersungguh-sungguh tanpa kehendak-Mu. Barangsiapa yang dikehendaki kebaikan oleh Allah, maka Allah akan menjadikannya paham agama.*"[870]

---

[869] Sanadnya *shahih.*

Katsir bin Hisyam adalah Al Kilabi, dia adalah perawi *tsiqah.* Itu menurut Ibnu Ma'in, Al Ijli, Ibnu Sa'd dan yang lain. Ja'far adalah Ibnu Barqan Al Kilabi, dia adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim. Yazid bin Al Asham Al Buka'i adalah perawi *tsiqah tsabat.* Ada yang menyebutkan bahwa ada komentar mengenainya.

HR. Muslim (3/1524, no. 1037); dan Al Bukhari (13/293, no. 7312).

[870] Sanadnya *dha'if,* karena ada perawi yang bernama Ziyad bin Abi Ziyad Al Jushash. Hadits yang *shahih* ini telah disebutkan pada no. 16782.

١٦٧٩٤- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ مُرَّةَ قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ قَالَ: خَطَبَ مُعَاوِيَةُ عَلَى مِنْبَرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ مِنْبَرِ الْمَدِينَةِ، فَأَخْرَجَ كُبَّةً مِنْ شَعَرٍ قَالَ: مَا كُنْتُ أَرَى أَنَّ أَحَدًا يَفْعَلُ هَذَا غَيْرَ الْيَهُودِ، إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمَّاهُ الزُّورَ.

16794. Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Amr bin Murrah mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Sa'id bin Al Musayyab berkata, "Mu'awiyah pernah berkhutbah di atas mimbar Nabi SAW atau mimbar Madinah, lalu dia mengeluarkan satu gulungan rambut seraya berkata, 'Tidaklah aku melihat yang melakukan ini, kecuali dia adalah Yahudi. Sesungguhnya Rasulullah SAW menamainya dengan kebohongan'."[871]

١٦٧٩٥- حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ شُعَيْبِ بْنِ أَبِي حَمْزَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: كَانَ مُحَمَّدُ بْنُ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ يُحَدِّثُ أَنَّهُ بَلَغَ مُعَاوِيَةَ وَهُوَ عِنْدَهُ فِي وَفْدٍ مِنْ قُرَيْشٍ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ يُحَدِّثُ أَنَّهُ سَيَكُونُ مَلِكٌ مِنْ قَحْطَانَ، فَغَضِبَ مُعَاوِيَةُ، فَقَامَ فَأَثْنَى عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّهُ بَلَغَنِي أَنَّ رِجَالاً مِنْكُمْ يُحَدِّثُونَ أَحَادِيثَ لَيْسَتْ فِي كِتَابِ اللهِ، وَلاَ تُؤْثَرُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أُولَئِكَ جُهَّالُكُمْ، فَإِيَّاكُمْ وَالأَمَانِيَّ الَّتِي تُضِلُّ أَهْلَهَا، فَإِنِّي سَمِعْتُ

[871] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16773.

رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ هَذَا الأَمْرَ فِي قُرَيْشٍ لاَ يُنَازِعُهُمْ أَحَدٌ إِلاَّ أَكَبَّهُ اللهُ عَلَى وَجْهِهِ مَا أَقَامُوا الدِّينَ.

167895. Bisyr bin Syu'aib bin Abu Hamzah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari Az-Zuhri, dia berkata: Muhammad bin Jubair bin Muth'im menceritakan bahwa Mu'awiyah mendengar sewaktu itu dia adalah duta besar dari Quraisy, —yaitu Abdullah bin Amr bin Al Ash— menceritakan bahwa akan ada seorang raja yang berasal dari Qahthan. Mu'awiyah kemudian marah, sehingga dia pun bangkit seraya memuji Allah *Azza wa Jalla* sesuai dengan derajatnya, kemudian dia berkata, "*Amma ba'du*, sesungguhnya telah sampai kepadaku bahwa ada beberapa orang dari kalian yang menceritakan hadits-hadits yang tidak terdapat dalam Al Qur`an serta tidak ada asalnya dari Rasulullah SAW. Mereka itu adalah orang-orang bodoh di antara kalian. Berhati-hatilah terhadap amanat yang akan menyesatkan pemiliknya. Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya perkara ini berada pada Quraisy. Tidak ada seorang pun yang menentangnya, melainkan Allah akan menjungkir balikkannya di atas wajahnya, selama mereka menegakkan agama*'."[872]

١٦٧٩٦ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَـــارَكِ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو عَبْدِ رَبِّهِ قَالَ:

---

[872] Sanadnya *shahih*. Para perawinya telah disebutkan.

HR. Al Bukhari (13/113, no. 7139), pembahasan: Hukum-hukum, bab: Pemimpin-pemimpin dari Quraisy; dan Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 19/338, no. 781).

Akan tetapi para sahabat tidak menerima pendapat Mu'awiyah ini meskipun haditsnya yang dipakai sebagai dalil adalah *shahih*, karena hadits itu sendiri menolak pendapatnya disebabkan ada syarat bahwa adanya penegakan terhadap Al Qur`an. Jika mereka melalaikannya, maka kepemimpinan itu hilang dari tangan mereka dan hal ini terjadi sewaktu jatuhnya daulah Al Abbasiah.

سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ يَقُولُ عَلَى هَذَا الْمِنْبَرِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ مَا بَقِيَ مِنَ الدُّنْيَا بَلاءٌ وَفِتْنَةٌ، وَإِنَّمَا مَثَلُ عَمَلِ أَحَدِكُمْ كَمَثَلِ الْوِعَاءِ إِذَا طَابَ أَعْلاَهُ طَابَ أَسْفَلُهُ، وَإِذَا خَبُثَ أَعْلاَهُ خَبُثَ أَسْفَلُهُ.

16796. Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Yazid bin Jabir mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Abdu Rabbih menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Mu'awiyah berkata di atas mimbar ini, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya yang tersisa dari dunia ini hanyalah malapetaka dan fitnah. Sesungguhnya perumpamaan amalan salah seorang dari kalian ibarat sebuah bejana, jika bagian atasnya bagus, maka baguslah pula bagian bawahnya dan jika bagian atasnya jelek, maka jeleklah pula bagian bawahnya*'."[873]

١٦٧٩٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَحْرٍ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْعَلاَءِ، عَنْ أَبِي الأَزْهَرِ، عَنْ مُعَاوِيَةَ، أَنَّهُ ذَكَرَ لَهُمْ وُضُوءَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنَّهُ مَسَحَ رَأْسَهُ بِغَرْفَةٍ مِنْ مَاءٍ حَتَّى يَقْطُرَ الْمَاءُ مِنْ رَأْسِهِ أَوْ كَادَ يَقْطُرُ، وَأَنَّهُ أَرَاهُمْ وُضُوءَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا بَلَغَ مَسْحَ رَأْسِهِ وَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى مُقَدَّمِ رَأْسِهِ، ثُمَّ مَرَّ بِهِمَا حَتَّى بَلَغَ الْقَفَا، ثُمَّ رَدَّهُمَا حَتَّى بَلَغَ الْمَكَانَ الَّذِي بَدَأَ مِنْهُ.

---

[873] Sanadnya *shahih*.

Abdurrahman bin Jabir bin Yazid Ad-Darani Abu Utbah Asy-Syami ialah perawi *tsiqah*. Abu Abdurrabbah Ad-Dimasyqi Az-Zaahid telah dinyatakan *tsiqah* akan tetapi terjadi perbedaan dalam menentukan namanya.

HR. Ibnu Majah (2/1339, no. 4035); dan Ibnu Al Mubarak (hal. 211, no. 596).

Ibnu Majah (*Az-Zawaid*) berkata, "Sanadnya *shahih* dan perawi-perawinya *tsiqah*."

16797. Ali bin Bahr menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abdullah bin Al Ala` menceritakan kepada kami dari Abu Al Azhar, dari Mu'awiyah, bahwa dia menyebutkan kepada mereka wudhu Rasulullah SAW dan dia pun membasuh kepalanya dengan sekali cidukan air hingga air pun mengalir dari kepalanya atau hampir-hampir mengalir, lalu dia memperlihatkan kepada mereka cara wudhu Rasulullah SAW. Ketika dia membasuh kepalanya, dia meletakkan telapak tangannya di depan kepala kemudian menjalankan kedua telapak tangan hingga menyentuh tengkuk, lalu menarik kembali kedua tangannya hingga mencapai tempat awal penyekaan."[874]

١٦٧٩٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَحْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ -يَعْنِي ابْنَ مُسْلِمٍ-، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْعَلَاءِ أَنَّهُ سَمِعَ يَزِيدَ -يَعْنِي ابْنَ أَبِي مَالِكٍ- وَأَبَا الأَزْهَرِ يُحَدِّثَانِ عَنْ وُضُوءِ مُعَاوِيَةَ قَالَ: يُرِيهِمْ وُضُوءَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَتَوَضَّأَ ثَلَاثًا ثَلَاثًا، وَغَسَلَ رِجْلَيْهِ بِغَيْرِ عَدَدٍ.

16798. Ali bin Bahr menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Walid —yaitu Ibnu Muslim— menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Al Ala` menceritakan kepada kami, bahwa dia mendengar Yazid —yaitu Ibnu Abu Malik— dan Abu Al Azhar menceritakan mengenai cara wudhu Mu'awiyah, dia berkata, "Dia lalu memperlihatkan kepada mereka wudhu Rasulullah SAW, kemudian dia berwudhu sebanyak tiga kali, tiga kali dan mencuci kedua kakinya tanpa ada hitungan."[875]

---

[874] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 1639.
Abu Al Azhar ialah Asy-Syami, dia adalah seorang sahabat. Ada yang mengatakan bahwa dia adalah Abu Azhar Al Anmari, terjadi perbedaan dalam menentukan namanya ini.

[875] Sanadnya *shahih* dengan dua jalan. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16383.

١٦٧٩٩- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ وَسَعْدٌ قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ هُرْمُزَ الأَعْرَجُ، أَنَّ الْعَبَّاسَ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ أَنْكَحَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الْحَكَمِ ابْنَتَهُ وَأَنْكَحَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ ابْنَتَهُ، وَقَدْ كَانَا جَعَلاَ صَدَاقًا، فَكَتَبَ مُعَاوِيَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ وَهُوَ خَلِيفَةٌ إِلَى مَرْوَانَ يَأْمُرُهُ بِالتَّفْرِيقِ بَيْنَهُمَا، وَقَالَ فِي كِتَابِهِ: هَذَا الشِّغَارُ الَّذِي نَهَى عَنْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

16799. Ya'qub dan Sa'd menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dia berkata: Abdurrahman bin Hurmuz Al A'raj menceritakan kepadaku, bahwa Al Abbas bin Abdullah bin Abbas menikahkan anaknya dengan Abdurrahman bin Al Hakam sedangkan Abdurrahman menikahkan anaknya dengannya (Al Abbas). Dua-duanya menjadikan itu sebagai maskawin, lalu Mu'awiyah bin Abu Sufyan yang sewaktu itu khalifah menulis surat kepada Marwan, memerintahkan untuk menceraikan keduanya. Dalam suratnya tertulis, "Ini adalah nikah *syighar* (nikah tukar-menukar anak perempuan tanpa mahar) yang telah dilarang oleh Rasulullah SAW.[876]

١٦٨٠٠- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَقَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِيهِ عَبَّادٍ قَالَ: لَمَّا قَدِمَ عَلَيْنَا مُعَاوِيَةُ حَاجًّا قَدِمْنَا مَعَهُ مَكَّةَ قَالَ: فَصَلَّى بِنَا الظُّهْرَ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَى دَارِ النَّدْوَةِ قَالَ: وَكَانَ عُثْمَانُ حِينَ أَتَمَّ الصَّلاَةَ إِذَا قَدِمَ مَكَّةَ صَلَّى بِهَا

Yazid bin Abi Malik adalah Yazid bin Abdurrahman bin Abi Malik Al Hamdaani Al Qadhi Ad-Dimasyqi.

[876] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14553.

الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ وَالْعِشَاءَ الآخِرَةَ أَرْبَعًا أَرْبَعًا، فَإِذَا خَرَجَ إِلَى مِنًى وَعَرَفَاتٍ قَصَرَ الصَّلاَةَ، فَإِذَا فَرَغَ مِنَ الحَجِّ وَأَقَامَ بِمِنًى أَتَمَّ الصَّلاَةَ حَتَّى يَخْرُجَ مِنْ مَكَّةَ، فَلَمَّا صَلَّى بِنَا الظُّهْرَ رَكْعَتَيْنِ نَهَضَ إِلَيْهِ مَرْوَانُ بْنُ الْحَكَمِ وَعَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ فَقَالاَ لَهُ: مَا عَابَ أَحَدٌ ابْنَ عَمِّكَ بِأَقْبَحِ مَا عِبْتَهُ بِهِ، فَقَالَ لَهُمَا: وَمَا ذَاكَ؟ قَالَ: فَقَالاَ لَهُ: أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّهُ أَتَمَّ الصَّلاَةَ بِمَكَّةَ؟ قَالَ: فَقَالَ لَهُمَا: وَيْحَكُمَا، وَهَلْ كَانَ غَيْرُ مَا صَنَعْتُ، قَدْ صَلَّيْتُهُمَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُمَا، قَالاَ: فَإِنَّ ابْنَ عَمِّكَ قَدْ كَانَ أَتَمَّهَا، وَإِنَّ خِلاَفَكَ إِيَّاهُ لَهُ عَيْبٌ، قَالَ: فَخَرَجَ مُعَاوِيَةُ إِلَى الْعَصْرِ فَصَلاَّهَا بِنَا أَرْبَعًا.

16800. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, Yahya bin Abbad bin Abdullah bin Az-Zubair menceritakan kepada kami dari ayahnya —yaitu Abbad—, dia berkata: Ketika Mu'awiyah datang kepada kami sewaktu haji, maka kami pun datang bersamanya ke Makkah."

Dia berkata, "Kami kemudian shalat Zhuhur dua rakaat, lalu dia pergi ke Darun Nadwah."

Dia berkata, "Utsman kemudian menyempurnakan shalat, ketika tiba di Makkah, lalu dia shalat Zhuhur, shalat Ashar dan shalat Isya` dengan empat rakaat-empat rakaat. Akan tetapi jika dia keluar dari Mina dan Arafah, dia pun menqashar shalat. Ketika dia selesai mengerjakan haji dan tiba di Mina, dia pun menyempurnakan shalat hingga dia pun keluar dari Makkah. Ketika dia selesai shalat dua rakaat bersama kami, Marwan bin Al Hakam dan Amr bin Utsman menghampirinya seraya berkata, 'Anak pamanmu tidak pernah

mencaci seseorang lebih parah daripada cacian terhadapnya'. Mendengar itu dia berkata kepada keduanya, 'Ada apa'?"

Dia berkata, "Keduanya lalu berkata, 'Tidaklah engkau ketahui bahwa dia menyempurnakan shalat sewaktu di Makkah'."

Dia berkata, "Maka dia berkata kepada keduanya, 'Celaka kalian berdua, apakah itu tidak sama dengan yang aku lakukan? Sungguh aku pernah shalat dengan keduanya bersama Rasulullah SAW, Abu Bakar dan Umar RA'. Keduanya berkata, 'Sesungguhnya anak saudaramu terkadang menyempurnakannya sedangkan perbedaanmu terhadap dirinya adalah aib baginya'."

Dia lanjut berkata, "Mu'awiyah kemudian keluar untuk shalat Ashar, lalu dia shalat bersama kami sebanyak empat rakaat."[877]

١٦٨٠١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ وَحَجَّاجٌ قَالَ: حَدَّثَنِي شُعْبَةُ قَالَ: سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ قَالَ: حَجَّاجٌ فِي حَدِيثِهِ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الطُّفَيْلِ قَالَ: قَدِمَ مُعَاوِيَةُ وَابْنُ عَبَّاسٍ فَطَافَ ابْنُ عَبَّاسٍ فَاسْتَلَمَ الأَرْكَانَ كُلَّهَا، فَقَالَ لَهُ مُعَاوِيَةُ: إِنَّمَا اسْتَلَمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرُّكْنَيْنِ الْيَمَانِيَّيْنِ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَيْسَ مِنْ أَرْكَانِهِ شَيْءٌ مَهْجُورٌ، قَالَ حَجَّاجٌ: قَالَ شُعْبَةُ: النَّاسُ يَخْتَلِفُونَ فِي هَذَا الْحَدِيثِ، يَقُولُونَ مُعَاوِيَةُ هُوَ الَّذِي قَالَ: لَيْسَ مِنَ الْبَيْتِ شَيْءٌ مَهْجُورٌ، وَلَكِنَّهُ حَفِظَهُ مِنْ قَتَادَةَ هَكَذَا.

[877] Sanadnya *shahih*.

Al Haitsami (2/156) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan perawi-perawinya adalah *tsiqah*."

16801. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah dan Hajjaj menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Qatadah menceritakan dari Abu Ath-Thufail —Hajjaj berkata dalam haditsnya: Aku mendengar Abu Ath-Thufail—, dia berkata: Ketika Mu'awiyah dan Ibnu Abbas tiba, Ibnu Abbas pun melakukan thawaf dan melakukan seluruh rukun-rukunnya. Mu'awiyah lalu berkata kepadanya, "Sesungguhnya Rasulullah SAW mengalami dua rukun Yamani." Ibnu Abbas berkata, "Tidak ada perkara di antara rukun-rukunnya yang ditinggalkan."

Hajjaj berkata: Syu'bah berkata, "Orang-orang kemudian berselisih mengenai hadits ini. Mereka mengatakan bahwa Mu'awiyahlah yang berkata, 'Tidak ada dari sesuatu dari Baitullah yang ditinggalkan', akan tetapi dia menghapal dari Qatadah demikian."[878]

١٦٨٠٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ أَنَّهُ سَمِعَ عَاصِمَ بْنَ بَهْدَلَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا شَرِبُوا الْخَمْرَ فَاجْلِدُوهُمْ، ثُمَّ إِذَا شَرِبُوا فَاجْلِدُوهُمْ، ثُمَّ إِذَا شَرِبُوا فَاجْلِدُوهُمْ، ثُمَّ إِذَا شَرِبُوهَا الرَّابِعَةَ فَاقْتُلُوهُمْ.

16802. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami bahwa dia mendengar Ashim bin Bahdalah menceritakan dari Abu Shalih, dari Mu'awiyah, bahwa Nabi

---

[878] Sanadnya *shahih*.

Abu Ath-Thufail adalah Amir bin Watsilah, dia adalah seorang sahabat yang melihat Nabi SAW di perang Uhud. Yang termasyhur bahwa dia adalah sahabat yang meninggalkan terakhir kali.

Al Haitsami (3/340) berkata, "Perawi-perawinya adalah perawi-perawi *Ash-Shahih*."

SAW bersabda, "*Jika orang-orang (terbukti) minum khamer, maka cambuklah mereka. Jika mereka mengulangi lagi, maka cambuklah mereka. Jika mereka mengulangi lagi, maka cambuklah mereka. Dan jika mereka mengulangi lagi keempat kalinya, maka bunuhlah mereka.*"[879]

١٦٨٠٣- حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ وَيَعْلَى قَالاَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ حَكِيمٍ وَأَبُو بَدْرٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبٍ الْقُرَظِيِّ، عَنْ مُعَاوِيَةَ قَالَ يَعْلَى فِي حَدِيثِهِ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَلَى هَذِهِ الأَعْوَادِ: اللَّهُمَّ لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، مَنْ يُرِدْ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ.

16803. Numair dan Ya'la menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Utsman bin Hakim menceritakan kepada kami. Abu Badr menceritakan kepada kami dari Utsman bin Hakim, dari Muhammad bin Ka'ab Al Qurazhi, dari Mu'awiyah. Dalam haditsnya, Ya'la berkata: Aku mendengar Mu'awiyah berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda di atas kayu-kayu ini, '*Ya Allah, tidak ada yang mampu menghalangi terhadap pemberian-Mu, tidak ada pula yang mampu memberi terhadap yang Engkau cegah. Barangsiapa yang dikehendaki kebaikan oleh Allah, maka Allah akan menjadikannya paham agama*'."[880]

---

[879] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16790. Abu Shalih adalah As-Samman. Hadits itu adalah *mansukh*.

[880] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16793. Abu Badr adalah Syuja' bin Al Walid bin Qais As-Sukuni, mereka menilainya sebagai perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

١٦٨٠٤- حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ وَيَعْلَى قَالاَ: حَدَّثَنَا طَلْحَةُ -يَعْنِي ابْنَ يَحْيَى-، عَنْ عِيسَى بْنِ طَلْحَةَ قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الْمُؤَذِّنِينَ أَطْوَلُ النَّاسِ أَعْنَاقًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

16804. Numair dan Ya'la menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Thalhah —yaitu Ibnu Yahya— menceritakan kepada kami dari Isa bin Thalhah, dia berkata: Aku mendengar Mu'awiyah berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya para muadzin adalah orang yang paling panjang lehernya pada Hari Kiamat*'."[881]

١٦٨٠٥- حَدَّثَنَا يَعْلَى وَيَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالاَ: حَدَّثَنَا مُجَمِّعُ بْنُ يَحْيَى الأَنْصَارِيُّ قَالَ: كُنْتُ إِلَى جَنْبِ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ وَهُوَ مُسْتَقْبِلُ الْمُؤَذِّنِ وَكَبَّرَ الْمُؤَذِّنُ اثْنَتَيْنِ، فَكَبَّرَ أَبُو أُمَامَةَ اثْنَتَيْنِ، وَشَهِدَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ اثْنَتَيْنِ، فَشَهِدَ أَبُو أُمَامَةَ اثْنَتَيْنِ، وَشَهِدَ الْمُؤَذِّنُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ اثْنَتَيْنِ، وَشَهِدَ أَبُو أُمَامَةَ اثْنَتَيْنِ، ثُمَّ الْتَفَتَ إِلَيَّ فَقَالَ: هَكَذَا حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

16805. Ya'la dan Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Mujamma' bin Yahya Al Anshari menceritakan kepada kami, dia berkata: Suatu ketika, aku berada di sisi Abu Umamah bin Sahl sewaktu dia menjawab seorang muadzin. Ketika muadzin itu bertakbir, maka dia pun bertakbir sebanyak dua kali, lalu

---

[881] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 13734. Thalhah bin Yahya bin Thalhah dan Isa bin Thalhah adalah dua perawi yang *tsiqah*. Hadits keduanya diriawyatkan dalam *Ash-Shahih*.

ketika muadzin itu bersaksi membaca "*Laa ilaaha illallaah* (tidak ada tuhan yang berhak disembah melainkan Allah)" dua kali, maka Abu Umamah pun bersaksi sebanyak dua kali, kemudian ketika muadzin bersaksi dengan membaca "*anna muhammadar Rasuulullaah* (bahwa Muhammad adalah utusan Allah)", maka Abu Umamah pun bersaksi sebanyak dua kali. Setelah itu dia pun berpaling kepadaku seraya berkata, "Demikianlah Mu'awiyah bin Abu Sufyan menceritakannya dari Rasulullah SAW."[882]

١٦٨٠٦- حَدَّثَنَا أَبُو عَمْرٍو مَرْوَانُ بْنُ شُجَاعٍ الْجَزَرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا خُصَيْفٌ عَنْ مُجَاهِدٍ وَعَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ مُعَاوِيَةَ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَصَّرَ مِنْ شَعَرِهِ بِمِشْقَصٍ، فَقُلْنَا لِابْنِ عَبَّاسٍ: مَا بَلَغَنَا هَذَا إِلاَّ عَنْ مُعَاوِيَةَ، فَقَالَ: مَا كَانَ مُعَاوِيَةُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَّهَمًا.

16806. Abu Amr Marwan bin bin Syuja' Al Jazari, dia berkata: Khushaif menceritakan kepada kami dari Mujahid dan Atha`, dari Ibnu Abbas, bahwa Mu'awiyah mengabarkan kepadanya, bahwa dia pernah melihat Rasulullah SAW memendekkan rambutnya dengan busur panah. Kemudian kami berkata kepada Ibnu Abbas, "Tidaklah ini sampai kepada kami kecuali dari Mu'awiyah." Dia pun berkata, "Mu'awiyah tidak dituduh berdusta terhadap Rasulullah SAW."[883]

---

[882] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16774 M.

[883] Sanadnya *hasan*, sebab ada Khushaif bin Abdurrahman Al Jazari, para ulama berkomentar mengenai hapalannya. Marwan bin Syuja' Al Jazari dinyatakan *tsiqah* oleh Ibnu Sa'd dan Ibnu Hibban dan itu disepakati oleh Ibnu Hibban.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16779.

١٦٨٠٧ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي شَيْخٍ الْهُنَائِيِّ أَنَّ مُعَاوِيَةَ قَالَ لِنَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ جُلُودِ النُّمُورِ أَنْ يُرْكَبَ عَلَيْهَا؟ قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: وَتَعْلَمُونَ أَنَّهُ نَهَى عَنْ لِبَاسِ الذَّهَبِ إِلاَّ مُقَطَّعًا؟ قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: وَتَعْلَمُونَ أَنَّهُ نَهَى عَنِ الشُّرْبِ فِي آنِيَةِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ؟ قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: وَتَعْلَمُونَ أَنَّهُ نَهَى عَنِ الْمُتْعَةِ - يَعْنِي مُتْعَةَ الْحَجِّ -؟ قَالُوا: اللَّهُمَّ لاَ.

16807. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Abu Syaikh Al Huna`i, bahwa Mu'awiyah berkata sekelompok sahabat Nabi SAW, "Apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah SAW melarang mencambuk macan tutul untuk ditunggangi?" Mereka menjawab, "Ya Allah, benar." Dia berkata lagi, "Kalian mengetahui bahwa beliau melarang memakai emas kecuali dalam jumlah sedikit." Mereka menjawab, "Ya Allah, benar." Dia berkata, "Kalian mengetahui bahwa beliau melarang untuk meminum dari bejana emas dan perak?" Mereka menjawab, "Ya Allah, benar." Dia berkata lagi, "Kalian mengetahui bahwa beliau melarang mut'ah —yaitu nikah mut'ah—?" Mereka menjawab, "Ya Allah, tidak."[884]

١٦٨٠٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهُ رَأَى مُعَاوِيَةَ يَخْطُبُ عَلَى الْمِنْبَرِ وَفِي يَدِهِ قُصَّةٌ مِنْ شَعَرٍ، قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: أَيْنَ عُلَمَاؤُكُمْ يَا أَهْلَ الْمَدِينَةِ؟ سَمِعْتُ

[884] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16776. Abu Syaikh Al Huna`i adalah perawi *tsiqah* sebagaimana telah disebutkan.

رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنْ مِثْلِ هَذَا، وَقَالَ: إِنَّمَا عُذِّبَ بَنُو إِسْرَائِيلَ حِينَ اتَّخَذَتْ هَذِهِ نِسَاؤُهُمْ.

16808. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Humaid bin Abdurrahman, bahwa dia melihat Mu'awiyah berkhutbah di atas mimbar sedang di tangan beliau ada sepotong rambut, dia berkata: Aku mendengar dia berkata, "Dimana ulama kalian wahai penduduk Madinah? Aku mendengar Rasulullah SAW melarang hal seperti ini dan beliau bersabda, '*Sesungguhnya bani Israil disiksa ketika wanita-wanita melakukan hal semacam ini*'."[885]

١٦٨٠٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ وَابْنُ بَكْرٍ قَالاَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ عَطَاءِ بْنِ أَبِي الْخُوَارِ أَنَّ نَافِعَ بْنَ جُبَيْرٍ أَرْسَلَهُ إِلَى السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ ابْنِ أُخْتِ نَمِرٍ يَسْأَلُهُ عَنْ شَيْءٍ رَآهُ مِنْهُ مُعَاوِيَةُ فِي الصَّلاَةِ، فَقَالَ: نَعَمْ، صَلَّيْتُ مَعَهُ الْجُمُعَةَ فِي الْمَقْصُورَةِ، فَلَمَّا سَلَّمَ قُمْتُ فِي مَقَامِي فَصَلَّيْتُ، فَلَمَّا دَخَلَ أَرْسَلَ إِلَيَّ فَقَالَ: لاَ تَعُدْ لِمَا فَعَلْتَ! إِذَا صَلَّيْتَ الْجُمُعَةَ فَلاَ تَصِلْهَا بِصَلاَةٍ حَتَّى تَتَكَلَّمَ أَوْ تَخْرُجَ، فَإِنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِذَلِكَ لاَ تُوصَلُ بِصَلاَةٍ حَتَّى تَخْرُجَ أَوْ تَتَكَلَّمَ.

16809. Abdurrazzaq dan Ibnu Bakar menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, dia berkata: Umar bin Atha` bin Abu Al Khawwar mengabarkan kepadaku, bahwa Nafi' bin Jubair mengirim surat kepada Sa`ib bin Yazid bin Ukht Namir untuk bertanya mengenai perkara yang dilihatnya dalam shalat Mu'awiyah, maka dia berkata, "Benar, aku

[885] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16773.

pernah shalat Jum'at bersamanya dalam keadaan qashar. Ketika dia selesai shalat, aku pun bangkit di tempatku lalu aku shalat dan ketika masuk, dia pun menyampaikan kepadaku, dia berkata, 'Janganlah mengulangi apa yang kau telah lakukan, jika engkau baru saja selesai shalat Jum'at dan janganlah menyambungnya dengan suatu shalat hingga engkau berbicara atau pun keluar, karena Nabi SAW memerintahkan hal itu, "*Janganlah engkau menyambung shalat dengan shalat lain hingga kau keluar atau pun berbicara.*'"[886]

١٦٨١٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: حَدَّثَنِي حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَنَّهُ سَمِعَ مُعَاوِيَةَ يَخْطُبُ بِالْمَدِينَةِ يَقُولُ: يَا أَهْلَ الْمَدِينَةِ، أَيْنَ عُلَمَاؤُكُمْ؟ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: هَذَا يَوْمُ عَاشُورَاءَ وَلَمْ يُفْرَضْ عَلَيْنَا صِيَامُهُ، فَمَنْ شَاءَ مِنْكُمْ أَنْ يَصُومَ فَلْيَصُمْ فَإِنِّي صَائِمٌ، فَصَامَ النَّاسُ.

16810. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dia berkata: Humaid bin Abdurrahman bin Auf menceritakan kepadaku, bahwa dia mendengar Mu'awiyah berkhutbah sewaktu di Madinah, dia berkata, "Wahai penduduk Madinah, dimanakah ulama-ulama kalian? Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Ini adalah hari Asyura dan tidak ada diwajibkan atas kita untuk berpuasa. Barangsiapa yang mau, maka*

---

[886] Sanadnya *shahih*.

Umar bin Atha bin Abi Al Khuwwar Al Makki *maulai* bani Amir, dia adalah perawi *tsiqah*. Demikian pula dengan Nafi' bin Jubair bin Muth'im, dia adalah perawi *tsiqah fadhil*. Sa`ib bin Yazid Al Kindi bin Ukht An-Namr adalah seorang sahabat yang *masyhur*.

HR. Muslim (2/601, no. 883), pembahasan: Shalat Jum'at, bab: Shalat setelah shalat Jum'at; Abu Daud (1/294, no. 1129); dan Al Baihaqi (2/191).

dia hendaknya berpuasa karena sesungguhnya aku akan berpuasa', maka orang-orang pun berpuasa."[887]

١٦٨١١-حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ وَمُحَمَّدُ بْنُ أَبِي حَفْصَةَ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّهُ سَمِعَ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ عَامَ حَجَّ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

16811. Rauh menceritakan kepada kami, Malik dan Muhammad bin Abu Hafshah menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Humaid bin Abdurrahman, bahwa dia mendengar Mu'awiyah bin Abu Sufyan sewaktu hari Asyura tahun haji di atas mimbar ini. Kemudian dia menyebutkan redaksi hadits tersebut.[888]

١٦٨١٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ، عَنْ ذَكْوَانَ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي شَارِبِ الْخَمْرِ: إِذَا شَرِبَ الْخَمْرَ فَاجْلِدُوهُ، ثُمَّ إِذَا شَرِبَ فَاجْلِدُوهُ، ثُمَّ إِذَا شَرِبَ الثَّالِثَةَ فَاجْلِدُوهُ، ثُمَّ إِذَا شَرِبَ الرَّابِعَةَ فَاضْرِبُوا عُنُقَهُ.

16812. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ashim bin Abu An-Najud, dari Dzakwan, dari Mu'awiyah bin Abu Sufyan, dari Nabi SAW, beliau bersabda tentang kasus minum khamer, "*Apabila ada seseorang yang (terbukti) minum khamer, maka cambuklah dia. Jika dia mengulanginya lagi, maka cambuklah dia.*

---

887 Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16478.
888 Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16810.

Jika mengulanginya lagi, maka cambuklah dia. Dan jika dia mengulanginya keempat kalinya, maka tebaslah lehernya."[889]

١٦٨١٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ وَرَوْحٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي الْحَسَنُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْعَبَّاسِ، أَنَّ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ قَالَ: رَوْحٌ أَخْبَرَهُ قَالَ: قَصَّرْتُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِشْقَصٍ عَلَى الْمَرْوَةِ -أَوْ رَأَيْتُهُ يُقَصِّرُ عَنْهُ- بِمِشْقَصٍ عَلَى الْمَرْوَةِ.

16813. Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij dan Rauh mengabarkan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Hasan bin Muslim mengabarkan kepadaku, dari Atha', dari Abdullah bin Al Abbas, bahwa Mu'awiyah bin Abu Sufyan —Rauh berkata: Dia mengabarkan padanya—, dia berkata, "Aku memotong dari Rasulullah SAW dengan anak panah di Marwah —atau aku melihat beliau memotong— dengan anak panah di Marwah."[890]

١٦٨١٤- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ أَنَّ سَعْدَ بْنَ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَهُ عَنِ الْحَكَمِ بْنِ مِينَاءَ، أَنَّ يَزِيدَ بْنَ جَارِيَةَ الْأَنْصَارِيَّ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ كَانَ جَالِسًا فِي نَفَرٍ مِنَ الْأَنْصَارِ فَخَرَجَ عَلَيْهِمْ مُعَاوِيَةُ فَسَأَلَهُمْ عَنْ حَدِيثِهِمْ، فَقَالُوا: كُنَّا فِي حَدِيثٍ مِنْ حَدِيثِ الْأَنْصَارِ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: أَلَا أَزِيدُكُمْ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالُوا: بَلَى،

---

[889] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16802.
[890] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16806.

يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ أَحَبَّ الأَنْصَارَ أَحَبَّهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، وَمَنْ أَبْغَضَ الأَنْصَارَ أَبْغَضَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ.

16814. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, bahwa Sa'd bin Ibrahim mengabarkan kepadanya dari Al Hakam bin Mina`, bahwa Yazid bin Jariyah Al Anshari mengabarkan kepadanya, bahwa sewaktu dia tengah duduk dengan sekelompok orang Anshar, Mu'awiyah keluar dan menanyakan akan hadits-hadits mereka. Mereka pun menjawab, "Sesungguhnya kami memiliki hadits-hadits mengenai Anshar." Mu'awiyah berkata, "Maukah kalian aku tambahkan sebuah hadits yang aku dengar dari Rasulullah SAW?" Mereka menjawab, "Tentu wahai Amirul Mukminin." Dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa mencintai kaum Anshar, maka Allah Azza wa Jalla akan mencintainya. Barangsiapa membenci kaum Anshar, maka Allah Azza wa Jalla akan membencinya*'."[891]

١٦٨١٥- حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عَلِيٍّ -رَجُلاً مِنْ بَنِي عَبْدِ شَمْسٍ-، قَالَ أَبِي: وَعَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَارِثِ (ح) وَحَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ سَعِيدٍ أَنَّ عَلِيَّ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَلِيٍّ أَخْبَرَهُ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ عَلَى الْمِنْبَرِ بِمَكَّةَ يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لُبْسِ الذَّهَبِ وَالْحَرِيرِ.

891 Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 10764.

16815. Rauh menceritakan kepada kami, Umar bin Sa'id bin Abu Husain menceritakan kepada kami, dia berkata: Ali bin Abdullah menceritakan kepadaku, bahwa Ali bin Ali —seorang laki-laki dari bani Abdu Syams— berkata: Ayahku dan Abdullah bin Al Harits serta Umar bin Sa'id menceritakan kepadaku, bahwa Ali bin Abdullah bin Ali mengabarkan kepadanya, bahwa ayahnya mengabarkan kepadanya, dia berkata, "Aku mendengar Mu'awiyah di atas mimbar sewaktu di Makkah berkata, 'Rasulullah SAW melarang mengenakan emas dan sutera'."[892]

١٦٨١٦- حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ قَالَ: سَمِعْتُ عَامِرَ بْنَ سَعْدٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ جَرِيرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ يَقُولُ وَهُوَ يَخْطُبُ: تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ ابْنُ ثَلاثٍ وَسِتِّينَ وَتُوُفِّيَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ وَهُوَ ابْنُ ثَلاثٍ وَسِتِّينَ، وَتُوُفِّيَ عُمَرُ وَهُوَ ابْنُ ثَلاثٍ وَسِتِّينَ، قَالَ مُعَاوِيَةُ: وَأَنَا الْيَوْمَ ابْنُ ثَلاثٍ وَسِتِّينَ.

16816. Rauh menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Amir bin Sa'd berkata: Aku mendengar Jarir bin Abdullah berkata: Aku mendengar Mu'awiyah bin Abu Sufyan berkata sewaktu berkhutbah, "Rasulullah SAW meninggal di umur 63 tahun, Abu Bakar meninggal di umur 63 tahun dan Umar meninggal sewaktu berumur 63 tahun."

---

[892] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16087. Ali bin Ali adalah Ali bin Abdullah bin Ali Al Abdussyami Al Hijazi.

Dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban (7/212); Abu Hatim (*Al Jarh*, 6/193); dan Al Bukhari (*Al Kabir*, 6/284).

Mu'awiyah berkata, "Hari ini aku berumur 63 tahun."[893]

١٦٨١٧- حَدَّثَنَا رَوْحٌ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ جَبَلَةَ بْنِ عَطِيَّةَ، عَنِ ابْنِ مُحَيْرِيزٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَرَادَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ بِعَبْدٍ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ.

16817. Rauh menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Jabalah bin Athiyyah, dari Ibnu Muhairiz, dari Mu'awiyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Apabila Allah Azza wa Jalla menghendaki kebaikan atas seorang hamba, maka Allah akan menjadikannya paham agama.*"[894]

١٦٨١٨- عَبْدُ اللهِ قَالَ: وَجَدْتُ هَذَا الْكَلاَمَ فِي آخِرِ هَذَا الْحَدِيثِ فِي كِتَابِ أَبِي بِخَطِّ يَدِهِ مُتَّصِلاً بِهِ، وَقَدْ خَطَّ عَلَيْهِ فَلاَ أَدْرِي أَقَرَأَهُ عَلَيَّ أَمْ لاَ: وَإِنَّ السَّامِعَ الْمُطِيعَ لاَ حُجَّةَ عَلَيْهِ، وَإِنَّ السَّامِعَ الْعَاصِيَ لاَ حُجَّةَ لَهُ.

16818. Abdullah berkata: Aku mendapati perkataan ini di akhir hadits ini dalam kitab ayahku dengan tulisan tangan sendirinya secara muttashil, akan tetapi aku tidak mengetahui apakah dia membacakannya padaku ataukah tidak, "Sesungguhnya orang yang

---

[893] Sanadnya *shahih.*

Abu Ishaq adalah As-Sabi'i. Amir bin Sa'd adalah Ibnu Waqqash. Jarir bin Abdullah adalah Al Bujali, dia adalah seorang sahabat.

HR. Muslim (4/827, no. 2302 م), pembahasan: Keutamaan, bab: Umur Nabi SAW; dan At-Tirmidzi (5/605, no. 3653).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

[894] Sanadnya *shahih.* Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16803.

mendengar lagi patuh tidak memiliki hujjah sedangkan orang yang mendengar lagi bermaksiat tidak memiliki hujjah."[895]

١٦٨١٩ - حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ مَاتَ بِغَيْرِ إِمَامٍ مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً.

16819. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami dari Ashim, dari Abu Shalih, dari Mu'awiyah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa meninggal tanpa ada imam, maka dia meninggal dalam keadaan jahiliyah.*"[896]

١٦٨٢٠ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا حَرْبٌ -يَعْنِي ابْنَ شَدَّادٍ-، قَالَ: حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو شَيْخٍ الْهُنَائِيُّ، عَنْ أَخِيهِ حِمَّانَ، أَنَّ مُعَاوِيَةَ عَامَ حَجَّ جَمَعَ نَفَرًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْكَعْبَةِ، فَقَالَ: أَسْأَلُكُمْ عَنْ أَشْيَاءَ، فَأَخْبِرُونِي! أَنْشُدُكُمُ اللهَ، هَلْ نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لُبْسِ الْحَرِيرِ؟ قَالُوا:

[895] Sanadnya *shahih*, sebagaimana hadits sebelumnya.

Jika benar ada penyambungan antara dua hadits dengan yang lain, Abdullah ragu akan tetapi ucapannya mengisyaratkan bahwa dia tidak mengingatnya.

[896] Sanadnya *shahih*.

Abu Bakar adalah Ibnu Ayyash. Ashim adalah Ibnu Bahdalah. Keduanya adalah *qari`* yang terkenal, meskipun ada komentar mengenai hapalan keduanya akan tetapi keduanya perawi yang *tsiqah*.

HR. Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 19/388, no. 900 dan *Al Ausath*, 1/417) dan Ibnu Abi Ashim (*As-Sunnah*, no. 1957).

Dia berkomentar mengenai sanadnya Ath-Thabarani (*Al Majma'*, 5/218), "Keduanya adalah perawi *dha'if* akan tetapi dia tidak memberikan isyarat terhadap Ahmad."

نَعَمْ، قَالَ: وَأَنَا أَشْهَدُ، ثُمَّ قَالَ: أَنْشُدُكُمْ بِاللهِ، أَنَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لُبْسِ الذَّهَبِ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: وَأَنَا أَشْهَدُ، قَالَ: أَنْشُدُكُمْ بِاللهِ، أَنَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لُبْسِ صُوفِ النُّمُورِ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: وَأَنَا أَشْهَدُ.

16820. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Harb —yaitu Ibnu Syaddad— menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Syaikh Al Huna`i menceritakan kepadaku, dari saudaranya Hamman, bahwa sewaktu Mu'awiyah menjalankan haji, dia mengumpulkan para sahabat Rasulullah SAW di Ka'bah, kemudian dia berkata, "Aku bertanya kepada kalian beberapa perkara, maka beritahukanlah aku! Aku bertanya dengan nama Allah kepada kalian, apakah Rasulullah SAW melarang memakai sutera?" Mereka menjawab, "Ya." Dia bertanya lagi, "Aku pun bersaksi."

Kemudian dia berkata lagi, "Aku bertanya kepada kalian dengan nama Allah, apakah Rasulullah SAW melarang memakai perak?" Mereka menjawab, "Ya." Dia pun berkata, "Dan aku pun bersaksi."

Dia berkata lagi, "Aku bertanya kepada kalian dengan nama Allah, apakah Rasulullah SAW melarang memakai bulu macan tutul?" Mereka menjawab, "Benar." Dia pun berkata, "Dan aku pun bersaksi."[897]

---

[897] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no.

Hadits Hamman diterima oleh para ulama dan Ibnu Hibban menilainya sebagai perawi *tsiqah*.

Ibnu Hibban (*At-Taqrib*) berkata, "Dia adalah perawi *mastur*."

١٦٨٢١- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ بْنُ الْحَجَّاجِ، عَنْ جَرَّادٍ رَجُلٍ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ، عَنْ رَجَاءِ بْنِ حَيْوَةَ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ يُرِدِ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ.

16821. Yahya bin Hammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah bin Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Jarrad —yaitu seorang laki-laki bani Tamim—, dari Raja` bin Hawiyah, dari Mu'awiyah bin Abu Sufyan, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang dikehendaki kebaikan oleh Allah, maka Allah akan menjadikannya paham agama.*"[898]

١٦٨٢٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ قَالَ: وَجَدْتُ هَذَا الْحَدِيثَ فِي كِتَابِ أَبِي بِخَطِّ يَدِهِ، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ يَزِيدَ -وَأَظُنُّنِي قَدْ سَمِعْتُهُ مِنْهُ فِي الْمُذَاكَرَةِ فَلَمْ أَكْتُبْهُ-، وَكَانَ بَكْرٌ يَنْزِلُ الْمَدِينَةَ -أَظُنُّهُ كَانَ فِي الْمِحْنَةِ-، كَانَ قَدْ ضُرِبَ عَلَى هَذَا الْحَدِيثِ فِي كِتَابِهِ قَالَ: حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ يَزِيدَ قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ -يَعْنِي ابْنَ أَبِي مَرْيَمَ-، عَنْ عَطِيَّةَ بْنِ قَيْسٍ الْكِلَابِيِّ، أَنَّ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْعَيْنَيْنِ وِكَاءُ السَّهِ، فَإِذَا نَامَتِ الْعَيْنَانِ اسْتُطْلِقَ الْوِكَاءُ.

16822. Abdullah berkata: Aku mendapati hadits ini dalam kitab ayahku dengan tulisan tangannya, bahwa Bakar bin Yazid

[898] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Jarrad bin Mujalid Adh-Dhabbi At-Taimi.

Ibnu Hibban menilainya sebagai perawi *tsiqah*.

Abu Hatim (*At-Ta'jil*) berkata, "Dia tidak mengapa."

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16817.

menceritakan kepada kami —aku mengira telah mendengarkannya darinya dalam Al Mudzakarah, akan tetapi aku tidak menulisnya—. Bakar ketika itu menetap di Madinah —aku mengira dia mengalami sebuah cobaan dan dia menulis mengenai hadits ini, dia berkata: Bakar bin Yazid menceritakan kepada kami—, dia berkata: Abu Bakar —yaitu Ibnu Abu Maryam— mengabarkan kepada kami dari Athiyyah bin Qais Al Kilabi, bahwa Mu'awiyah bin Sufyan berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya kedua mata itu adalah kendali kesadaran, jika kedua mata tertidur, maka terlepaslah kendali tersebut.*'"[899]

١٦٨٢٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ يَزِيدَ الدِّمَشْقِيِّ أَخْبَرَهُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَامِرٍ الْيَحْصَبِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا أَرَادَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ بِعَبْدٍ خَيْرًا فَقَّهَهُ فِي الدِّينِ.

---

[899] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi yang bernama Abu Bakar bin Abdullah bin Abi Maryam.

Disebutkan pula bahwa haditsnya bisa mencapai derajat *hasan*, sebab mengikuti hadits ini. Dia telah mengalami kerancuan dalam masalah sanad, sehingga dia mengalami kerancuan dalam nama sahabat, ini sebagaimana disampaikan para huffazh. Para huffazh meriwayatkan hadits ini dari Ali bin Ali RA.

HR. Abu Daud (1/52, no. 203), pembahasan: Bersuci, bab: Berwudhu dari tidur; Ibnu Majah (1/161, no. 477); Ad-Darimi (1/197-422); dan Ath-Thayalisi (58, no. 207).

Abu Bakar adalah Al Himshi Ath-Thawil, dia dinilai oleh Ibnu Hibban sebagai perawi *tsiqah* dan ini disepakati oleh Ibnu Hatim sebagaimana termaktub dalam *At-Ta'jil*.

Al Haitsami (1/247) menilai hadits ini *dha'if*, karena ada perawi yang bernama Abu Bakar bin Abi Maryam.

Makna dari hadits ini ialah manusia akan senantiasa mengendalikan dirinya selama dia terbangun, akan tetapi jika dia tertidur, maka hilanglah pengendalian itu.

16823. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Rabi'ah, dari Rabi'ah bin Yazid Ad-Dimasyqi, dia mengabarkan kepadanya dari Abdullah bin Amir Al Yahshubi, dia berkata: Aku mendengar Mu'awiyah bin Abu Sufyan berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila Allah Azza wa Jalla menghendaki kebaikan atas seorang hamba, maka Dia akan menjadikannya paham agama.*"[900]

١٦٨٢٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَقَ قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْيَحْصَبِيِّ قَالَ عَبْد اللهِ: قَالَ أَبِي: كَذَا قَالَ يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، وَإِنَّمَا هُوَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَامِرٍ الْيَحْصَبِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي عَلَى الْحَقِّ لاَ يُبَالُونَ مَنْ خَالَفَهُمْ -أَوْ خَذَلَهُمْ- حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

16824. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami dari Ja'far bin Rabi'ah, dari Rabi'ah bin Yazid, dari Amir bin Abdullah Al Yahshubi —Abdullah berkata: Ayahku berkata: Demikianlah Yahya bin Ishaq katakana, dia adalah Abdullah bin Amir Al Yahshubi—, dia berkata: Aku mendengar Mu'awiyah bin Abu Sufyan berkata: Aku mendengar Nabi SAW bersabda, "*Satu kelompok dari umatku akan selalu berada*

---

[900] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Ibnu Lahi'ah dan Ja'far bin Rabi'ah bin Syarahbil bin Hasanah Al Kindi Al Mishri adalah perawi *tsiqah* serta haditsnya diriwayatkan oleh jamaah. Demikian pula halnya dengan Rabi'ah bin Yazid Ad-Dimasyqi Al Iyyad Al Qashir serta Abdullah bin Amir Al Yahshubi Ad-Dimasyqi Abu Imran, haditsnya diriwayatkan oleh Muslim.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16821.

di atas kebenaran, tanpa mempedulikan orang-orang yang menyelisihi mereka atau merendahkan mereka hingga datanglah perintah Allah Azza wa Jalla."[901]

١٦٨٢٥- حَدَّثَنَا يُونُسُ، عَنْ أَبِي السَّفَرِ، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ جَرِيرٍ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ مُعَاوِيَةَ فَقَالَ: تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ ابْنُ ثَلَاثٍ وَسِتِّينَ، وَتُوُفِّيَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَهُوَ ابْنُ ثَلَاثٍ وَسِتِّينَ، وَتُوُفِّيَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَهُوَ ابْنُ ثَلَاثٍ وَسِتِّينَ.

16825. Yunus menceritakan kepada kami dari Abu As-Safar, dari Amir, dari Jarir, dia berkata: Aku pernah di sisi Mu'awiyah, lalu dia berkata, "Rasulullah SAW meninggal di umur 63 tahun, Abu Bakar meninggal di umur 63 tahun dan Umar meninggal sewaktu berumur 63 tahun."[902]

١٦٨٢٦- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ ابْنِ الْحَنَفِيَّةِ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْعُمْرَى جَائِزَةٌ لِأَهْلِهَا.

---

[901] Sanadnya *shahih* sebagaimana hadits sebelumnya yang dinyatakan *shahih* oleh Imam Ahmad. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15065.

[902] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16816.

Ini merupakan sanad yang berderajat tinggi, lantaran banyaknya perawi yang meriwayatkannya.

Abu As-Safar adalah Sa'id bin Muhammad, dia meriwayatkan dari orang yang setingkat dengan dirinya yaitu Amir bin Sa'd bin Abi Waqqash. Jarir ialah Ibnu Abdullah Al Bujali, dia adalah seorang sahabat.

16826. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Muhammad bin Aqil mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Ali bin Al Hanafiyah, dari Mu'awiyah bin Abu Sufyan, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Umra itu berlaku bagi pemilik barang.*"[903]

١٦٨٢٧- حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ بُكَيْرٍ النَّاقِدُ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حُجَيْرٍ، عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ لِي مُعَاوِيَةُ: عَلِمْتَ أَنِّي قَصَّرْتُ مِنْ رَأْسِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِشْقَصٍ؟ فَقُلْتُ لَهُ: لاَ أَعْلَمُ هَذَا إِلاَّ حُجَّةً عَلَيْكَ.

16827. Amr bin Muhammad bin Bukair An-Naqid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Hujair, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Mu'awiyah pernah berkata kepadaku, "Tahukan engkau bahwa aku pernah memotong rambut Rasulullah SAW dengan busur panah?" Dia menjawab, "Aku tidak mengetahui ini kecuali sebagai hujjah atas dirimu."[904]

١٦٨٢٧ م- حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدٍ النَّاقِدُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ،

[903] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Abdullah bin Muhammad bin Aqil.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15150.

[904] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16813 dan merupakan tambahan dari Abdullah.

عَنْ مُعَاوِيَةَ قَالَ: قَصَّرْتُ عَنْ رَأْسِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْـــدَ الْمَرْوَةِ.

16827 م. Amr bin Muhammad An-Naqid menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, dari Mu'awiyah, dia berkata, "Aku memotong rambut Rasulullah SAW sewaktu di Marwah."[905]

١٦٨٢٨- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَسَدِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ مُعَاوِيَـــةَ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَصِّرُ بِمِشْقَصٍ.

16828. Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Asadi menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ja'far, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, dari Mu'awiyah, dia berkata, "Aku melihat Nabi SAW memotong rambut dengan busur panah."[906]

١٦٨٢٩- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَبُو مَعْمَرٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبَّـــادٍ قَـــالاَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حُجَيْرٍ، عَنْ طَاوُسٍ قَالَ: قَالَ مُعَاوِيَةُ لاِبْنِ عَبَّاسٍ: أَمَا عَلِمْتَ أَنِّي قَصَّرْتُ مِنْ رَأْسِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَـــلَّمَ

---

[905] Sanadnya *shahih*, sebagaimana hadits sebelumnya.

[906] Sanadnya *shahih*.

Muhammad Al Asadi adalah Abu Ahmad Az-Zubaidi, sebagaimana telah disebutkan. Hadits ini sebagaimana hadits sebelumnya.

بِمِشْقَصٍ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَا، قَالَ ابْنُ عَبَّادٍ فِي حَدِيثِهِ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَهَذِهِ حُجَّةٌ عَلَى مُعَاوِيَةَ.

16829. Ismail Abu Ma'mar dan Muhammad bin Abbad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Hujair, dari Thawus, dia berkata: Mu'awiyah berkata kepada Ibnu Abbas, "Tahukan engkau bahwa aku pernah memotong rambut Rasulullah SAW dengan busur panah?" Ibnu Abbas pun menjawab, "Tidak."

Ibnu Abbad berkata dalam haditsnya, "Ibnu Abbas berkata, 'Ini adalah bukti terhadap Mu'awiyah'."[907]

١٦٨٣٠- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ مُغِيرَةَ، عَنْ مَعْبَدِ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فَاضْرِبُوهُ، فَإِنْ عَادَ فَاضْرِبُوهُ، فَإِنْ عَادَ فَاضْرِبُوهُ، فَإِنْ عَادَ فَاقْتُلُوهُ.

16830. Hasyim menceritakan kepada kami dari Mughirah, dari Ma'bad bin Khalid, dari Abdurrahman bin Abdun, dari Mu'awiyah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa (terbukti) minum khamer, maka cambuklah dia. Jika dia mengulanginya lagi,*

---

[907] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Hisyam akan tetapi dalam hadits ini ada tambahan parah yang dituduhkan kepada Mu'awiyah dari salah seorang perawi yang berasal dari perkataan Ibnu Abbas dan oleh karena itulah aku menilai *hasan*. Adapun Hisyam bin Hujairah, apabila dia bersesuai dengan perawi-perawi *tsiqah*, maka haditsnya adalah *shahih* dan apabila dia menyelisihi perawi-perawi *tsiqah* ataukah dia menyendiri, maka haruslah diperhatikan kerancuan. Adapun tambahan dalam hadits ini merupakan salah satu kerancuan darinya. Para sahabat terpercaya akan hadits dari Rasulullah SAW dan telah disebutkan bahwa Ibnu Abbas berkata bahwa Mu'awiyah tidaklah berdusta terhadap hadits Rasulullah SAW.

maka cambuklah dia. Jika dia mengulangilah lagi, maka cambuklah dia. Dan jika dia mengulanginya lagi, maka bunuhlah dia."[908]

١٦٨٣١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ حَكِيمٍ قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبٍ الْقُرَظِيَّ قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا انْصَرَفَ مِنَ الصَّلَاةِ: اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ.

16831. Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, dia berkata: Utsman bin Hakim menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ka'b Al Qurazhi, dia berkata: Aku mendengar Mu'awiyah berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW berdoa setelah selesai shalat, '*Ya Allah, tidak ada yang mampu menghalangi terhadap pemberian-Mu, tidak ada pula yang mampu memberi terhadap yang Engkau cegah, dan tidak ada manfaat kesungguhan seorang yang bersungguh-sungguh tanpa kehendak-Mu*'."[909]

١٦٨٣٢- حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ الْهَيْثَمِ أَبُو قَطَنٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ جَرِيرٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ قَالَ: مَاتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ ابْنُ ثَلَاثٍ وَسِتِّينَ سَنَةً، وَمَاتَ أَبُو بَكْرٍ وَهُوَ

---

[908] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16812.

[909] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16793 dengan sanad yang *dha'if*.

ابْنُ ثَلاَثٍ وَسِتِّينَ، وَمَاتَ عُمَرُ وَهُوَ ابْنُ ثَلاَثٍ وَسِتِّينَ، وَأَنَا الْيَوْمَ ابْنُ ثَلاَثٍ وَسِتِّينَ.

16832. Amr bin Al Haitsam Abu Qathan menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Amir bin Sa'd, dari Jarir, dari Mu'awiyah, dia berkata, "Rasulullah SAW meninggal pada usia 63 tahun, Abu Bakar meninggal pada usia 63 tahun dan Umar meninggal pada usia 63 tahun. Hari ini aku berumur 63 tahun."[910]

١٦٨٣٣- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مُعَاوِيَةَ سَمِعَ مُعَاوِيَةَ يَقُولُ بِالْمَدِينَةِ عَلَى مِنْبَرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيْنَ عُلَمَاؤُكُمْ يَا أَهْلَ الْمَدِينَةِ؟ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذَا الْيَوْمِ يَوْمِ عَاشُورَاءَ وَهُوَ يَقُولُ: مَنْ شَاءَ مِنْكُمْ أَنْ يَصُومَهُ فَلْيَصُمْهُ، وَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنْ مِثْلِ هَذَا، وَأَخْرَجَ قُصَّةً مِنْ شَعَرٍ مِنْ كُمِّهِ فَقَالَ: إِنَّمَا هَلَكَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ حِينَ اتَّخَذَتْهَا نِسَاؤُهُمْ.

16833. Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Humaid bin Abdurrahman bin Mu'awiyah, dia mendengar Mu'awiyah berkata sewaktu di Madinah di atas mimbar Rasulullah SAW, "Dimanakah ulama-ulama kalian wahai penduduk Madinah? Aku mendengar Rasulullah SAW di hari ini yaitu hari Asyura bersabda, '*Barangsiapa yang mau di antara kalian, maka berpuasalah*'. Aku pun mendengar Rasulullah SAW melarang yang seperti ini seraya mengeluarkan sepotong rambut dari kantongnya, beliau bersabda,

[910] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16825.

'Sesungguhnya bani Israil dibinasakan sewaktu wanita-wanita mereka mengenakan ini'."[911]

١٦٨٣٤- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنِ ابْنِ مُحَيْرِيزٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُبَادِرُونِي فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ، فَإِنِّي قَدْ بَدَّنْتُ، وَمَهْمَا أَسْبِقْكُمْ بِهِ إِذَا رَكَعْتُ تُدْرِكُونِي إِذَا رَفَعْتُ، وَمَهْمَا أَسْبِقْكُمْ بِهِ إِذَا سَجَدْتُ تُدْرِكُونِي إِذَا رَفَعْتُ.

16834. Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dari Muhammad bin Yahya bin Habban, dari Ibnu Muhairiz, dari Mu'awiyah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian mendahuluiku dalam ruku maupun sujud, karena aku telah lanjut usia. Sesungguhnya sewaktu aku mendahului kalian dalam ruku, maka kalian akan mampu menyusuliku ketika aku bangkit, dan sewaktu aku mendahului kalian dalam sujud, maka kalian dapat menyusuliku sewaktu bangkit.*"[912]

١٦٨٣٥- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرٍو عَنِ ابْنِ مُنَبِّهٍ، عَنْ أَخِيهِ، عَنْ مُعَاوِيَةَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا تُلْحِفُوا فِي الْمَسْأَلَةِ، فَوَاللهِ لَا يَسْأَلُنِي أَحَدٌ شَيْئًا فَتَخْرُجَ لَهُ مَسْأَلَتُهُ فَيُبَارَكَ لَهُ فِيهِ.

16835. Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr, dari Ibnu Munabbih, dari saudaranya, dari Mu'awiyah: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian bersumpah dalam*

---

[911] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16810.
[912] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16781.

meminta. Demi Allah, tidak ada seorang yang tidak memintaku akan sesuatu, lalu permintaan itu pun terselesaikan, maka dia akan diberkahi di dalamnya."[913]

١٦٨٣٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ قَالَ: حَـدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ كَعْبٍ -يَعْنِي الْقُرَظِيَّ-، قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ يَخْطُبُ عَلَى هَذَا الْمِنْبَرِ يَقُولُ: تَعَلَّمُنَّ أَنَّهُ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَى، وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَـعَ اللهُ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْهُ الْجَدُّ، مَنْ يُرِدْ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ، سَمِعْتُ هَذِهِ الْأَحْرُفَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى هَذِهِ الْأَعْوَادِ.

16836. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dia berkata: Muhammad bin Ka'ab —yaitu Al Qurazhi— menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Mu'awiyah berkhutbah di atas mimbar ini, dia berkata, "Beliau mengajarkan kami bahwa, '*Ya Allah, tidak ada yang mampu menghalangi terhadap pemberian-Mu, tidak ada pula yang mampu memberi terhadap apa yang Engkau cegah dan tidak ada manfaat kesungguhan seorang yang bersungguh-sungguh tanpa kehendak-Mu. Barangsiapa yang Allah menghendaki kebaikan atasnya, maka Dia akan menjadikannya paham agama*'. Aku mendengar ini dari Rasulullah SAW di atas mimbar ini."[914]

---

[913] Sanadnya *shahih*, akan tetapi Imam Ahmad tidak menjelaskan siapakah yang meriwayatkan dari anak Ibnu Munabbih.

HR. Muslim (718, no. 1038), pembahasan: Zakat, bab: Larangan mengemis.

Dia berkata, "Dari Abdullah bin Wahab bin Munabbih, dari saudaranya Hammam."

An-Nasa'i menjelaskan perawi pertama akan tetapi tidak meriwayatkan perawi kedua (5/97, no. 2593).

[914] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16831.

١٦٨٣٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ: حَـدَّثَنِي حَسَنُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ طَاوُسٍ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ مُعَاوِيَةَ أَخْبَرَهُ قَـالَ: قَصَّرْتُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِشْقَصٍ -أَوْ قَـالَ: رَأَيْتُـهُ يُقَصَّرُ عَنْهُ بِمِشْقَصٍ- عِنْدَ الْمَرْوَةِ.

16837. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dia berkata: Hasan bin Muslim menceritakan kepadaku dari Thawus, bahwa Ibnu Abbas mengabarkan kepadanya, bahwa Mu'awiyah mengabarkan kepadanya, dia berkata, "Aku pernah memotong rambut Rasulullah SAW dengan busur panah —atau dia berkata, "Aku melihat beliau dicukur dengan busur panah"— sewaktu di Marwah."[915]

١٦٨٣٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ جَدِّي قَالَ: كُنَّا عِنْدَ مُعَاوِيَةَ فَقَالَ الْمُؤَذِّنُ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، فَقَـالَ مُعَاوِيَةُ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَقَالَ مُعَاوِيَـةُ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، فَقَالَ: حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، فَقَالَ: لاَ حَوْلَ وَلاَ قُـوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، فَقَالَ: حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، فَقَالَ: لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، فَقَالَ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، فَقَالَ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، فَقَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَقَالَ: هَكَذَا كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ -أَوْ نَبِيُّكُمْ- إِذَا أَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ.

[915] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16827

16838. Yahya menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dari kakeknya, dia berkata, "Suatu kali kami pernah di sisi Mu'awiyah, lalu seorang muadzin berkata, '*Allaahu Akbar, Allaahu Akbar*'. Maka Mu'awiyah menjawab, '*Allaahu Akbar, Allaahu Akbar*'. Kemudian muadzin tersebut berkata, '*Asyahadu allaa ilaaha illallaah*'. Maka Mu'awiyah menjawab, '*Asyhadu allaa ilaaha illallaah*'. Muadzin itu berkata lagi, '*Asyhadu anna Muhammadar rasuulullaah*'. Mu'awiyah pun menjawab, '*Asyahadu anna Muhammadar rasuulullaah*'. Muadzin itu berkata lagi, '*Hayya alash-shalaah*'. Mu'awiyah menjawab, '*Laa haula walaa quwwata illaa billaah*'. Kemudian Muadzin itu berkata, '*Hayya alal falaah*'. Mu'awiyah pun menjawab, '*Laa haula walaa quwwata illaa billaah*'. Lalu muadzin itu berkata, '*Allaahu Akbar, Allaahu Akbar*'. Mu'awiyah menjawab, '*Allaahu Akbar, Allaahu Akbar.*' Muadzin itu berkata, '*Laa ilaaha illallaah*'. Mu'awiyah menjawab, '*Laa ilaaha illallaah*'."

Setelah itu dia (Mu'awiyah) berkata, "Demikianlah Rasulullah SAW katakan —nabi kalian—, ketika muadzin mengumandangkan adzan."[916]

١٦٨٣٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ شُعْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي قَتَادَةُ، عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ قَالَ: حَجَّ ابْنُ عَبَّاسٍ وَمُعَاوِيَةُ فَجَعَلَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَسْتَلِمُ الأَرْكَانَ كُلَّهَا، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: إِنَّمَا اسْتَلَمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَيْنِ الرُّكْنَيْنِ الْيَمَانِيَّيْنِ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَيْسَ مِنْ أَرْكَانِهِ مَهْجُورٌ.

[916] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16784. Yahya adalah Ibnu Sa'id Al Qaththan. Muhammad bin Amr adalah Ibnu Alqamah bin Waqqash Al-Laits, dia dan ayahnya adalah perawi *tsiqah* meskipun memiliki kerancuan. Kakeknya adalah perawi *tsiqah tsabat* dari kalangan tabiin.

16839. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dia berkata: Qatadah menceritakan kepadaku, dari Abu Ath-Thufail, dia berkata: Ibnu Abbas berhaji bersama Mu'awiyah, kemudian Ibnu Abbas mulai mengerjakan seluruh rukun-rukun haji, lalu Mu'awiyah berkata kepadanya, "Sesungguhnya Rasulullah SAW menyalami dua rukun Yamani ini." Maka Ibnu Abbas berkata, "Tidak ada rukun-rukunnya yang ditinggalkan."[917]

١٦٨٤٠- حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا طَلْحَةُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ عِيسَى بْنِ طَلْحَةَ قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ يَقُولُ إِذَا أَتَاهُ الْمُؤَذِّنُ يُؤْذِنُهُ بِالصَّلَاةِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الْمُؤَذِّنِينَ أَطْوَلُ النَّاسِ أَعْنَاقًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

16840. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Thalhah bin Yahya menceritakan kepada kami dari Isa bin Thalhah, dia berkata: Aku mendengar Mu'awiyah berkata sewaktu muadzin memanggil untuk shalat, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya para muadzin adalah orang yang paling panjang lehernya pada Hari Kiamat*'."[918]

١٦٨٤١- حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا طَلْحَةُ -يَعْنِي ابْنَ يَحْيَى-، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ مُعَاوِيَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ شَيْءٍ يُصِيبُ الْمُؤْمِنَ فِي جَسَدِهِ يُؤْذِيهِ إِلَّا كَفَّرَ اللهُ عَنْهُ بِهِ مِنْ سَيِّئَاتِهِ.

---

[917] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16801. Abu Ath-Thufail adalah seorang sahabat, yaitu Amir bin Watsilah.
[918] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16084.

16841. Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Thalhah —yaitu Ibnu Yahya— menceritakan kepada kami dari Abu Burdah, dari Mu'awiyah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada sesuatu yang menimpa seorang mukmin di badan hingga menyakitinya, melainkan Allah akan menghapus keburukan-keburukannya dengan musibah tersebut.*"[919]

١٦٨٤٢- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى، عَنْ مُعَاوِيَةَ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِينَ يُشَقِّقُونَ الْكَلَامَ تَشْقِيقَ الشِّعْرِ.

16842. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Jabir bin Amr bin Yahya, dari Mu'awiyah, dia berkata, "Rasulullah SAW melaknat orang yang merangkai kalimat dengan senandung seperti halnya rangkaian bait syair."[920]

١٦٨٤٣- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنِي بَيْهَسُ بْنُ فَهْدَانَ، عَنْ أَبِي شَيْخٍ الْهُنَائِيِّ سَمِعْتُهُ مِنْهُ، عَنْ مُعَاوِيَةَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لُبْسِ الذَّهَبِ إِلَّا مُقَطَّعًا.

---

[919] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16513. Abu Burdah adalah Ibnu Abi Musa.

[920] Sanadnya *shahih*.

Jabir bin Amr Ar-Rasibi adalah Abu Al Wazi', yang dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, diridhai oleh Ibnu Adi dan dimuat oleh Muslim.

Hadits ini dinilai *dha'if* oleh Al Haitsami (8/116).

Al Haitsami berkata, "Dalam sanadnya ada Jabir Al Ja'fi."

Sekiranya naskah yang ada padanya tertulis, "Jabir, dari Amr bin Yahya" atau "Jabir bin Yazid, dari Yahya" maka menurutku, naskah yang tepat menjadi rujukan adalah yang ada di tangan kami.

16843. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Baihas bin Fahdan menceritakan kepadaku, dari Abu Syaikh Al Huna'i, aku mendengar darinya mengenai Mu'awiyah, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang memakai emas kecuali dalam jumlah sedikit."[921]

١٦٨٤٤- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا مُجَمِّعُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَشَهَّدُ مَعَ الْمُؤَذِّنِينَ.

16844. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Mujammi' bin Yahya menceritakan kepada kami dari Abu Umamah bin Sahl, dari Mu'awiyah, bahwa Nabi SAW mengucapkan syahadat bersama para muadzin.[922]

١٦٨٤٥- حَدَّثَنَا يَزِيدُ قَالَ: أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مَعْبَدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ -وَكَانَ قَلِيلَ الْحَدِيثِ- عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ قَلَّمَا خَطَبَ إِلاَّ ذَكَرَ هَذَا الْحَدِيثَ فِي خُطْبَتِهِ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ هَذَا الْمَالَ حُلْوٌ خَضِرٌ، فَمَنْ أَخَذَهُ بِحَقِّهِ بَارَكَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ فِيهِ، وَمَنْ يُرِدِ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ، وَإِيَّاكُمْ وَالْمَدْحَ فَإِنَّهُ الذَّبْحُ.

16845. Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibrahim bin Sa'd mengabarkan kepada kami dari ayahnya, dari Ma'bad Al

---

[921] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16815. Baihas bin Fadhan Al Azdi Al Hunai telah dinyatakan *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan An-Nasa'i meriwayatkan darinya.

[922] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16838.

Juhani, dia berkata: Aku mendengar Mu'awiyah —dia adalah orang yang sedikit haditsnya— dari Nabi SAW —dan dia pun jarang berkhutbah kecuali dia menyebutkan hadits ini dalam khutbahnya—, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya harta ini manis lagi hijau. Siapa saja yang mengambilnya dengan benar, maka dia akan diberkahi dengannya. Berhati-hatilah kalian terhadap sikap memuji, karena sesungguhnya itu adalah penyembelihan.*"[923]

١٦٨٤٦ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، قَالَ فِيهِ: وَإِيَّاكُمْ وَالتَّمَادُحَ فَإِنَّهُ الذَّبْحُ.

16846. Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata dalamnya, "Dan berhati-hatilah kalian dari sikap saling memuji, karena itu adalah penyembelihan."[924]

١٦٨٤٧ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ، عَنْ مُحَمَّدِ ابْنِ الْحَنَفِيَّةِ قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعُمْرَى جَائِزَةٌ لِأَهْلِهَا.

16847. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Muhammad bin Al Hanafiyah, dia berkata: Aku mendengar bin Abu Sufyan berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Umra itu berlaku bagi pemilik barang*'."[925]

---

[923] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16780.

[924] Sanadnya *shahih*, sebagaimana hadits sebelumnya.

[925] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Abdullah bin Muhammad bin Aqil.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16826.

١٦٨٤٨- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَخْبَرَنَا حَرِيزُ بْنُ عُثْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي عَوْفٍ الْجُرَشِيُّ، عَنْ أَبِي هِنْدٍ الْبَجَلِيِّ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ مُعَاوِيَةَ وَهُوَ عَلَى سَرِيرِهِ وَقَدْ غَمَّضَ عَيْنَيْهِ، فَتَذَاكَرْنَا الْهِجْرَةَ وَالْقَائِلُ مِنَّا يَقُولُ: انْقَطَعَتْ، وَالْقَائِلُ مِنَّا يَقُولُ: لَمْ تَنْقَطِعْ، فَاسْتَنْبَهَ مُعَاوِيَةُ، فَقَالَ: مَا كُنْتُمْ فِيهِ؟ فَأَخْبَرْنَاهُ وَكَانَ قَلِيلَ الرَّدِّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: تَذَاكَرْنَا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: لاَ تَنْقَطِعُ الْهِجْرَةُ حَتَّى تَنْقَطِعَ التَّوْبَةُ، وَلاَ تَنْقَطِعُ التَّوْبَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا.

16848. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Harir bin Utsman mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Abu Auf Al Jarasyi menceritakan kepada kami dari Abu Hind Al Bajali, dia berkata, "Kami pernah berada di sisi Mu'awiyah yang tengah memejamkan kedua matanya, lalu kami pun berdiskusi masalah hijrah dan ada seorang yang berkata bahwa itu telah terputus serta ada pula yang mengatakan bahwa itu belum terputus, maka hal itu membuat Mu'awiyah terbangun lalu bertanya, "Apa yang kalian bicarakan?" Kami kemudian mengabarkan kepadanya —sementara dia adalah orang yang sedikit meriwayatkan dari Nabi SAW—. Setelah itu dia berkata, "Pernah kami diskusi di sisi Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda, '*Hijrah itu tidak terputus sampai tobat itu terputus dan tobat itu tidak terputus sampai matahari itu terbit dari tempat terbenamnya*'."[926]

---

[926] Sanadnya *shahih*.

Abu Hind Al Bajali adalah perawi yang diterima serta tidak ada yang menilainya cacat.

HR. Abu Daud (3/3, no. 2479), pembahasan: Jihad, bab: Apakah hijrah telah terputus; Ad-Darimi (2/312), pembahasan: Perjalanan, bab: Hijrah belum terputus; dan Ath-Thabarani (19/387, no. 907).

١٦٨٤٩ - حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عِيسَى قَالَ: أَخْبَرَنَا ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي عَوْنٍ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ، وَكَانَ قَلِيلَ الْحَدِيثِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ: كُلُّ ذَنْبٍ عَسَى اللهُ أَنْ يَغْفِرَهُ إِلاَّ الرَّجُلَ يَمُوتُ كَافِرًا أَوْ الرَّجُلَ يَقْتُلُ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا.

16849. Shafwan bin Isa menceritakan kepada kami, dia berkata: Tsaur bin Yazid mengabarkan kepada kami dari Yazid, dari Abu Aun, dari Abu Idris, dia berkata: Aku mendengar Mu'awiyah —sementara dia adalah orang yang paling sedikit haditsnya dari Rasulullah SAW—, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Setiap dosa masih ada peluang untuk diampuni oleh Allah, kecuali seorang laki-laki yang meninggal dalam keadaan kafir atau orang yang membunuh dengan sengaja*'."[927]

Hadits ini merupakan poros dari perselisihan ahli hadits, termasuk pula ahli fiqih. Menurutku, tidak ada pertentangan antara hadits ini dengan hadits "Tidak ada hijrah lagi setelah Al Fath (penaklukan Makkah)", disebabkan maksud hadits ini adalah tidak ada lagi tindakan berlari dari negeri kafir kepada negeri muslim yang telah digambarkan oleh Rasulullah SAW. Sedangkan setelah penaklukan Makkah, Islam tidak lagi dianggap lemah dan tidak seorang pun yang mampu melemahkan kaum muslimin, sehingga kekuataan mereka semakin bertambah.

Hijrah yang diharamkan atau hijrah dalam bencana atau hijrah dari orang-orang yang tidak terpengaruh atas mereka perintah kepada yang baik, maka ini senantiasa terjadi hingga Hari Kiamat.

[927] Sanadnya *shahih.*

Tsaur bin Yazid Al Himshi adalah Abu Khalid, dia adalah perawi yang *tsiqah tsabat*, dan dia dituduh menganut aliran Qadariyah. Shafwan bin Isa adalah Az-Zuhri, dia adalah perawi *tsiqah* yang Al Bukhari meriwayatkan darinya. Abu Aun Abdullah bin Abi Abdullah Asy-Syam adalah perawi yang diterima oleh para ulama dan tidak ada yang mengomentar akan cacatnya. Abu Idris adalah Al Khaulani, namanya ialah Aidzullah bin Abdullah termasuk di antara pembesar tabiin yang *tsiqah* dan ulamanya Syam setelah Abu Ad-Darda`.

HR. Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 19/365, no. 858); Abu Daud (4/103, no. 4270); dan An-Nasa`i (7/91, no. 3984). Mereka ini meriwayatkan dari Abu Ad-Darda`.

Al Hakim (4/351) menilainya *shahih* dan ini disepakati oleh Adz-Dzahabi.

١٦٨٥٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ قَالَ: سَمِعْتُ حُمْرَانَ بْنَ أَبَانَ يُحَدِّثُ عَنْ مُعَاوِيَةَ قَالَ: إِنَّكُمْ لَتُصَلُّونَ صَلاَةً لَقَدْ صَحِبْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَا رَأَيْنَاهُ يُصَلِّيهَا، وَلَقَدْ نَهَى عَنْهُمَا -يَعْنِي الرَّكْعَتَيْنِ- بَعْدَ الْعَصْرِ.

16850. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu At-Tayyah, dia berkata: Aku mendengar Humran bin Aban menceritakan dari Mu'awiyah, dia berkata, "Sungguh kalian telah melakukan suatu shalat padahal kami telah menemani Rasulullah SAW, akan tetapi kami tidak melihat beliau melaksanakan shalat itu dan beliau telah melarang darinya yaitu dua rakaat setelah Ashar."[928]

١٦٨٥١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي شَيْخٍ الْهُنَائِيِّ أَنَّهُ شَهِدَ مُعَاوِيَةَ وَعِنْدَهُ جَمْعٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُمْ مُعَاوِيَةُ: أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ رُكُوبِ جُلُودِ النُّمُورِ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ لُبْسِ الْحَرِيرِ؟ قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُشْرَبَ فِي آنِيَةِ الْفِضَّةِ؟ قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ لُبْسِ الذَّهَبِ إِلاَّ مُقَطَّعًا؟ قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: أَتَعْلَمُونَ

---

[928] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 9915.

أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ جَمْعٍ بَيْنَ حَجٍّ وَعُمْرَةٍ؟ قَالُوا: اللَّهُمَّ لَا، قَالَ: فَوَاللهِ إِنَّهَا لَمَعَهُنَّ.

16851. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Abu Syaikh Al Huna`i, bahwa dia menyaksikan Mu'awiyah dan di sekelilingnya ada para sahabat Nabi SAW, maka Mu'awiyah pun berkata kepada mereka, "Apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah SAW melarang menunggangi macan tutul?" Mereka menjawab, "Benar." Dia berkata lagi, "Dan kalian mengetahui bahwa beliau melarang memakai sutera?" Mereka menjawab, "Ya Allah, benar." Dia berkata lagi, "Kalian mengetahui bahwa beliau melarang minum dari bejana perak?" Mereka menjawab, "Ya Allah, benar." Dia berkata lagi, "Kalian mengetahui bahwa Rasulullah SAW melarang memakai emas kecuali dalam jumlah sedikit?" Mereka menjawab, "Ya Allah, benar." Dia berkata lagi, "Apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah SAW melarang menggabungkan antara haji dan umrah?" Mereka menjawab, "Ya Allah, tidak." Dia pun berkata, "Demi Allah, dia benar-benar bersama mereka."[929]

١٦٨٥٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَامِرٍ الْيَحْصَبِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ يُحَدِّثُ وَهُوَ يَقُولُ: إِيَّاكُمْ وَأَحَادِيثَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا حَدِيثًا كَانَ عَلَى عَهْدِ عُمَرَ، وَإِنَّ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ كَانَ أَخَافَ النَّاسَ فِي اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ يُرِدْ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ، وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: إِنَّمَا أَنَا خَازِنٌ، وَإِنَّمَا

[929] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16807.

يُعْطِي اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، فَمَنْ أَعْطَيْتُهُ عَطَاءً عَنْ طِيبِ نَفْسٍ فَهُـــوَ أَنْ يُبَـــارَكَ لأَحَدِكُمْ، وَمَنْ أَعْطَيْتُهُ عَطَاءً عَنْ شَرَهٍ وَشَرَهِ مَسْأَلَةٍ فَهُـــوَ كَالآكِـــلِ وَلاَ يَشْبَعُ، وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: لاَ تَزَالُ أُمَّةٌ مِنْ أُمَّتِي ظَاهِرِينَ عَنِ الْحَقِّ لاَ يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللهِ وَهُمْ ظَاهِرُونَ عَلَى النَّاسِ.

16852. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Shalih, dari Rabi'ah bin Yazid, dari Abdullah bin Amir Al Yahshubi, dia berkata: Aku mendengar Mu'awiyah menceritakan seraya berkata, "Berhati-hatilah dengan hadits-hadits Rasulullah SAW kecuali hadits di masa Umar. Sesungguhnya Umar adalah orang yang paling takut terhadap Allah *Azza wa Jalla*. Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang dikehendaki kebaikan oleh Allah, maka Dia akan menjadikannya paham agama*'.

Aku pun mendengar beliau bersabda, '*Sesungguhnya aku adalah bendaharawan dan sesungguhnya Allah Azza wa Jalla memberikan. Barangsiapa yang diberikan dengan jiwa yang baik, maka itu lebih berkah terhadap salah seorang dari kalian, dan barangsiapa yang diberikan dengan kejelekan dan kejelekan itu adalah suatu permintaan, maka itu ibarat orang makan yang tidak pernah kenyang*'.

Aku juga mendengar beliau bersabda, '*Satu kelompok dari umatku akan selalu ada membela kebenaran, dan orang yang menyelisihi mereka tidak akan membahayakan hingga datang perintah Allah sedang mereka tetap menguasai manusia*'."[930]

---

[930] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16780.

١٦٨٥٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ عَطَاءِ بْنِ أَبِي الْخُوَارِ، أَنَّ نَافِعَ بْنَ جُبَيْرٍ أَرْسَلَهُ إِلَى السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ ابْنِ أُخْتِ نَمِرٍ يَسْأَلُهُ عَنْ شَيْءٍ رَآهُ مِنْهُ مُعَاوِيَةُ فِي الصَّلاَةِ، قَالَ: نَعَمْ، صَلَّيْتُ مَعَهُ الْجُمُعَةَ فِي الْمَقْصُورَةِ، فَلَمَّا سَلَّمَ قُمْتُ فِي مَقَامِي فَصَلَّيْتُ، فَلَمَّا دَخَلَ أَرْسَلَ إِلَيَّ فَقَالَ: لاَ تَعُدْ لِمَا فَعَلْتَ إِذَا صَلَّيْتَ الْجُمُعَةَ، فَلاَ تَصِلْهَا بِصَلاَةٍ حَتَّى تَخْرُجَ أَوْ تَكَلَّمَ، فَإِنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِذَلِكَ أَنْ لاَ تُوصَلَ صَلاَةٌ بِصَلاَةٍ حَتَّى تَخْرُجَ أَوْ تَكَلَّمَ.

16853. Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, dia berkata: Umar bin Atha` bin Abu Al Khuwar mengabarkan kepadaku, bahwa Nafi' bin Jubair mengirim surat kepada Sa`ib bin Yazid bin Ukht Namir untuk bertanya mengenai perkara yang dilihatnya dalam shalat Mu'awiyah, maka dia berkata: Benar, aku pernah shalat Jum'at bersamanya dalam keadaan qashar. Ketika dia selesai shalat, aku pun bangkit di tempatku lalu aku shalat. Ketika masuk, dia pun menyampaikan kepadaku, dia berkata, "Janganlah mengulangi apa yang kau telah lakukan, ketika baru saja selesai shalat Jum'at! Janganlah menyambungnya dengan suatu shalat hingga engkau berbicara atau pun keluar, karena Nabi SAW memerintahkan hal itu, '*Janganlah engkau menyambung shalat dengan shalat lain hingga kau keluar atau pun berbicara*'."[931]

[931] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16809.

١٦٨٥٤- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ قَالَ: سَمِعْتُ حُمْرَانَ بْنَ أَبَانَ يُحَدِّثُ عَنْ مُعَاوِيَةَ، أَنَّهُ رَأَى أُنَاسًا يُصَلُّونَ بَعْدَ الْعَصْرِ فَقَالَ: إِنَّكُمْ لَتُصَلُّونَ صَلَاةً قَدْ صَحِبْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَا رَأَيْنَاهُ يُصَلِّيهَا، وَلَقَدْ نَهَى عَنْهَا -يَعْنِي الرَّكْعَتَيْنِ- بَعْدَ الْعَصْرِ.

16854. Hajjaj menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu At-Tayyah, dia berkata: Aku mendengar Humran bin Aban menceritakan mengenai Mu'awiyah, bahwa dia melihat orang-orang mengerjakan shalat setelah shalat Ashar, maka dia pun berkata, "Sungguh kalian telah melakukan suatu shalat padahal ketika kami menemani Rasulullah SAW, kami tidak melihat beliau melaksanakan shalat itu dan beliau telah melarang darinya —yaitu dua rakaat— setelah Ashar."[932]

١٦٨٥٥- حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ مَوْلَى عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ نَسِيَ شَيْئًا مِنْ صَلَاتِهِ فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ.

16855. Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yusuf *maula* Amr bin Utsman[933] mengabarkan kepadaku dari ayahnya, dari Mu'awiyah bin Abu Sufyan, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda,

---

[932] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16850. Haumran bin Aban termasuk di antara perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah. Abu At-Tayyah adalah Yazid bin Humaid, seorang perawi *tsiqah*.

[933] Yang tepat ialah *maula* Utsman sebagaimana yang dilakukan oleh Imam Ahmad sendiri setelah dua hadits ini.

*"Barangsiapa lupa akan sesuatu dari shalatnya, **maka sujudlah dua** kali dalam keadaan duduk."*[934]

١٦٨٥٦- حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي الْفَيْضِ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

16856. Rauh menceritakan kepada **kami, Syu'bah** menceritakan kepada kami dari Abu Al Faidh, **dari Mu'awiyah bin** Abu Sufyan, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa **berdusta** atas namaku secara sengaja, maka bersiap-siaplah **menempati tempat** duduk di neraka.*"[935]

١٦٨٥٧- حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ -يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ-، عَنْ مُحَمَّدٍ -يَعْنِي ابْنَ عَجْلَانَ-، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يُوسُفَ مَوْلَى عُثْمَانَ، عَنْ أَبِيهِ يُوسُفَ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ أَنَّهُ صَلَّى أَمَامَهُمْ، فَقَامَ فِي الصَّلَاةِ وَعَلَيْهِ جُلُوسٌ، فَسَبَّحَ النَّاسُ فَتَمَّ عَلَى قِيَامِهِ، ثُمَّ سَجَدْنَا سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ بَعْدَ أَنْ أَتَمَّ الصَّلَاةَ، ثُمَّ قَعَدَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ

---

[934] Sanadnya *shahih*.

Muhammad bin Yusuf Al Qurasyi *maula* Utsman **Al Madini, dia dinilai** *tsiqah* dan haditsnya diterima. Demikian pula dengan Abu **Yusuf, ada yang** mengatakan bahwa ayahnya ialah *maula* Utsman.

HR. An-Nasa`i (2/33, no. 1260), pembahasan: Sujud sahwi, bab: Apa yang dilakukan orang yang lupa akan sesuatu; dan Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 19/334, no. 739).

[935] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya **pada no. 16458** dan ini merupakan hadits yang mutawatir secara lafazh.

Abu Al Faidh Asy-Syami adalah Musa bin Ayyub **Al Himshi Al Mahri**, seorang perawi *tsiqah*.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ نَسِيَ مِنْ صَلاَتِهِ شَيْئًا فَلْيَسْجُدْ مِثْلَ هَاتَيْنِ السَّجْدَتَيْنِ.

16857. Yunus menceritakan kepada kami, Laits —yaitu Ibnu Sa'd— menceritakan kepada kami dari Muhammad —yaitu Ibnu Ajlan—, dari Muhammad bin Yusuf *maula* Utsman, dari ayahnya Yusuf, dari Mu'awiyah bin Abu Sufyan, bahwa dia pernah shalat di depan mereka, lalu dia bangkit dalam shalat padahal dia harus duduk, maka orang-orang pun bertasbih akan tetapi dia tetap menyempurnakan berdirinya, kemudian dia sujud dua kali dalam keadaan duduk setelah menyempurnakan shalat. Setelah itu dia duduk di atas mimbar, lalu berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa lupa sesuatu dari shalatnya, maka sujudlah seperti dua kali seperti ini*'."[936]

١٦٨٥٨- حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْفَزَارِيُّ، حَدَّثَنَا حَبِيبُ بْنُ الشَّهِيدِ، عَنْ أَبِي مِجْلَزٍ قَالَ: خَرَجَ مُعَاوِيَةُ فَقَامُوا لَهُ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَمْثُلَ لَهُ الرِّجَالُ قِيَامًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

16858. Marwan bin Mu'awiyah Al Fazari menceritakan kepada kami, Habib bin Asy-Syahid menceritakan kepada kami dari Abu Mijlaz, dia berkata: Mu'awiyah keluar, maka orang-orang pun berdiri untuknya, kemudian dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang senang disambut berdiri oleh orang-orang, maka bersiap-siaplah menempati sebuah rumah di neraka*'."[937]

---

[936] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16855.
[937] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16788.

١٦٨٥٩ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ أَنَّ سَعْدَ بْنَ إِبْرَاهِيمَ، أَخْبَرَهُ عَنِ الْحَكَمِ بْنِ مِينَاءَ أَنَّ يَزِيدَ بْنَ جَارِيَةَ، أَخْبَرَهُ أَنَّهُ كَانَ جَالِسًا فِي نَفَرٍ مِنَ الأَنْصَارِ فَخَرَجَ عَلَيْهِمْ مُعَاوِيَةُ، فَسَأَلَهُمْ عَنْ حَدِيثِهِمْ فَقَالُوا: كُنَّا فِي حَدِيثٍ مِنْ حَدِيثِ الأَنْصَارِ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: أَلاَ أَزِيدُكُمْ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالُوا: بَلَى يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ أَحَبَّ الأَنْصَارَ أَحَبَّهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، وَمَنْ أَبْغَضَ الأَنْصَارَ أَبْغَضَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ.

16859. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id mengabarkan kepada kami, bahwa Sa'd bin Ibrahim mengabarkan kepadanya, dari Al Hakam bin Mina`, bahwa Yazid bin Jariyah mengabarkan kepadanya, bahwa dia pernah duduk di tengah kerumunan kaum Anshar, lalu Mu'awiyah keluar menemui mereka seraya bertanya mengenai hadits mereka. Mereka lalu menjawab, "Sesungguhnya kami berbicara mengenai hadits Anshar." Mu'awiyah lantas berkata, "Maukah kalian aku tambahkan sebuah hadits yang aku dengar dari Rasulullah SAW?" Mereka menjawab, "Tentu wahai Amirul Mukminin." Dia pun berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa mencintai kaum Anshar, maka Allah Azza wa Jalla akan mencintainya, dan barangsiapa yang membenci kaum Anshar, maka Allah Azza wa Jalla akan membencinya*'."[938]

Abu Mijlaz adalah Lahiq bin Humaid, dia termasuk di antara perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin.

[938] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16814.

١٦٨٦٠-حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: أَخْبَرَنِي الْحَكَمُ بْنُ مِينَاءَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ جَارِيَةَ قَالَ: إِنِّي لَفِي مَجْلِسِ مُعَاوِيَةَ فِي نَفَرٍ مِنَ الأَنْصَارِ وَنَحْنُ نَتَحَدَّثُ، إِذْ خَرَجَ عَلَيْنَا مُعَاوِيَةُ... فَذَكَرَ مَعْنَاهُ.

16860. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dia berkata: Al Hakam bin Mina` mengabarkan kepadaku dari Yazid bin Jariyah, dia berkata, "Sesungguhnya aku pernah berada di majlis Mu'awiyah bersama kumpulan orang-orang Anshar sambil berdiskusi, lalu Mu'awiyah pun keluar kepada kami...." Kemudian dia menyebutkan makna hadits itu.[939]

١٦٨٦١- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَامِرٍ الْيَحْصَبِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا أَنَا خَازِنٌ، وَإِنَّمَا يُعْطِي اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فَمَنْ أَعْطَيْتُهُ عَطَاءً بِطِيبِ نَفْسٍ، فَإِنَّهُ يُبَارَكُ لَهُ فِيهِ، وَمَنْ أَعْطَيْتُهُ عَطَاءً بِشَرَهِ نَفْسٍ وَشَرَهِ مَسْأَلَةٍ فَهُوَ كَالَّذِي يَأْكُلُ فَلَا يَشْبَعُ.

16861. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami dari Ja'far bin Rabi'ah bin Yazid, dari Abdullah bin Amir Al Yahshabi, dia berkata: Aku mendengar Mu'awiyah bin Abu Sufyan berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya aku adalah bendaharawan dan sesungguhnya Allah Azza wa Jalla yang memberikan. Barangsiapa yang diberikan dengan jiwa yang baik, maka itu lebih*

---

[939] Sanadnya *shahih*.

berkah terhadap salah seorang dari kalian, dan barangsiapa yang diberikan dengan kejelekan jiwanya dan kejelekan itu adalah suatu permintaan. Hal itu ibarat orang makan yang tidak pernah kenyang'."[940]

١٦٨٦٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ بَهْدَلَةَ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ قَالَ مِثْلَ مَا يَقُولُ.

16862. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ashim bin Bahdalah, dari Abu Shalih, dari Mu'awiyah bin Abu Sufyan, "Aku mendengar Nabi SAW sewaktu muadzin mengumandangkan adzan, beliau mengucapkan seperti apa yang dikatakan (muadzin)."[941]

١٦٨٦٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَلِيٍّ، أَخْبَرَنِي أَبِي، أَنَّهُ سَمِعَ مُعَاوِيَةَ يَخْطُبُ فِي ظِلِّ الْكَعْبَةِ وَهُوَ يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ حُلِيِّ الذَّهَبِ وَلُبْسِ الْحَرِيرِ.

16863. Muhammad bin Abdullah bin Az-Zubair menceritakan kepada kami, Umar bin Sa'id menceritakan kepada kami, dia berkata: Ali bin Abdullah bin Ali mengabarkan kepadaku, ayahku mengabarkan kepadaku, bahwa dia pernah mendengar Mu'awiyah berkhutbah di bawah naungan Ka'bah sambil berkata, "Rasulullah

---

[940] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Ibnu Lahi'ah. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16852.

[941] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16838.

SAW melarang (mengenakan) perhiasan emas dan memakai sutera."[942]

١٦٨٦٤- حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ بَهْدَلَةَ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا سَمِعَ الْمُؤَذِّنَ يَقُولُ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، قَالَ مِثْلَ قَوْلِهِ، وَإِذَا قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، قَالَ مِثْلَ قَوْلِهِ، وَإِذَا قَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، قَالَ مِثْلَ قَوْلِهِ.

16864. Yunus menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Ashim bin Bahdalah, dari Abu Shalih, dari Mu'awiyah bin Abu Sufyan, bahwa jika Rasulullah SAW mendengar muadzin mengucapkan, "*Allaahu Akbar, Allaahu Akbar*", beliau pun mengucapkan seperti perkataan muadzin itu. Jika muadzin itu berkata, "*Asyhadu Allaa ilaaha illallaah*", beliau pun mengucapkan seperti yang dikumandangkan muadzin. Jika muadzin itu berkata, "*Asyhadu anna Muhammadar rasuulullaah*", beliau pun mengucapkan seperti ucapan muadzdzin.[943]

١٦٨٦٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا إِسْحَاقَ يُحَدِّثُ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ الْبَجَلِيِّ، عَنْ جَرِيرٍ، أَنَّهُ سَمِعَ مُعَاوِيَةَ يَخْطُبُ يَقُولُ: مَاتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ ابْنُ

---

[942] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16802 dan sanadnya pada hadits no. 16815.

[943] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16862.

ثَلاَثٍ وَسِتِّينَ، وَأَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ وَهُوَ ابْنُ ثَلاَثٍ وَسِتِّينَ، وَعُمَرُ وَهُوَ ابْنُ ثَلاَثٍ وَسِتِّينَ، وَأَنَا ابْنُ ثَلاَثٍ وَسِتِّينَ.

16865. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Ishaq menceritakan dari Amir bin Sa'd Al Bajali, dari Jarir, bahwa dia pernah mendengar Mu'awiyah berkhutbah, dia berkata, "Rasulullah SAW meninggal di usia 63 tahun, Abu Bakar meninggal di usia 63 tahun, dan Umar meninggal di usia 63 tahun. Hari ini aku berumur 63 tahun."[944]

١٦٨٦٦- حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ قَالَ: حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا شَرِبَ الْخَمْرَ فَاجْلِدُوهُ، فَإِنْ عَادَ فَاجْلِدُوهُ، فَإِنْ عَادَ فَاجْلِدُوهُ، فَإِنْ عَادَ فَاقْتُلُوهُ.

16866. Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, dia berkata: Syaiban menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Abu Shalih, dari Mu'awiyah bin Abu Sufyan, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa (terbukti) minum khamer, maka cambuklah dia. Jika dia mengulanginya lagi, maka cambuklah dia. Jika dia mengulanginya lagi, maka cambuklah dia. Dan jika dia mengulanginya lagi, maka bunuhlah dia*'."[945]

---

[944] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16816.

[945] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16830.

١٦٨٦٧- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُبَشِّرٍ مَوْلَى أُمِّ حَبِيبَةَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي عَتَّابٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ أَدْخَلَتْ فِي شَعَرِهَا مِنْ شَعَرِ غَيْرِهَا فَإِنَّمَا تُدْخِلُهُ زُورًا.

16867. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Mubasysyir *maula* Ummu Habibah menceritakan kepada kami dari Zaid bin Abu Attab, dari Mu'awiyah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Wanita mana pun yang memasukkan rambut wanita lain ke rambutnya, maka itu termasuk pembohongan.*"[946]

١٦٨٦٨- قَالَ: وقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: النَّاسُ تَبَعٌ لِقُرَيْشٍ فِي هَذَا الأَمْرِ، خِيَارُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خِيَارُهُمْ فِي الإِسْلَامِ إِذَا فَقِهُوا، وَاللهِ لَوْلَا أَنْ تَبْطَرَ قُرَيْشٌ لَأَخْبَرْتُهَا مَا لِخِيَارِهَا عِنْدَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

16868. Dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang-orang mengikuti Quraisy dalam perkara ini. Orang-orang terpilih di masa jahiliyah adalah orang terpilih dalam Islam sekiranya mereka memahami. Demi Allah, sekiranya Quraisy tidak memotongnya,*

---

[946] Sanadnya *shahih*.

Ini berbeda halnya dengan Al Azdi yang menilai *dha'if* Abdullah bin Mubasysyir. Ini seperti yang termuat dalam *At-Ta'jil*. Setelah itu, dia berkata, "Aku mengira Julaits bin Abi Dzi`b mengubahnya dan aku berpendapat bahwa Ibnu Hajar telah meringkasnya, sehingga itulah dia Julais bin Abi Dzi`b. Al Bukhari menyebutkannya, Ibnu Abi Hatim dan disebutkan pula perawi-perawinya serta mereka yang meriwayatkan darinya."

Al Bukhari (*At-Tarikh Al Kabir*, 5/208) tidak memberikan komentar terhadapnya, sedangkan Ibnu Abi Hatim (*Al Jarh*, 5/176) menukil bahwa Ibnu Ma'in menilainya sebagai perawi *tsiqah*. Ibnu Hibban (4817) menilainya sebagai perawi *tsiqah*.

niscaya aku akan memberitahukannya apa pilihan bagi mereka di sisi Allah Azza wa Jalla."[947]

١٦٨٦٨ أ- قَالَ: وَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ.

16868 a. Dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Ya Allah, tidak ada yang mampu menghalangi terhadap pemberian-Mu, tidak ada pula yang mampu memberi terhadap yang cegah dan tidak ada manfaat kesungguhan seorang yang bersungguh-sungguh tanpa kehendak-Mu.*"[948]

١٦٨٦٨ ب- مَنْ يُرِدْ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ.

16868 b. "*Barangsiapa yang dikehendaki kebaikan oleh Allah menghendaki, maka Allah menjadikannya paham agama.*"[949]

١٦٨٦٨ ج- وَخَيْرُ نِسْوَةٍ رَكِبْنَ الإِبِلَ صَالِحُ نِسَاءِ قُرَيْشٍ أَرْعَاهُ عَلَى زَوْجٍ فِي ذَاتِ يَدِهِ، وَأَحْنَاهُ عَلَى وَلَدٍ فِي صِغَرِهِ.

16868 c. "*Sebaik-baik wanita yaitu wanita yang menunggangi unta, wanita yang paling baik yaitu Quraisy, yang memelihara*

---

[947] Sanadnya *shahih*, sebagaimana hadits sebelumnya. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14990.

[948] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16836.

[949] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14845.

terhadap suami di tangannya dan paling sayang terhadap anak di masa kecilnya."[950]

١٦٨٦٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَارِثِ قَالَ: حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ أَنَّ عَلِيَّ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَلِيٍّ الْعَدَوِيَّ أَخْبَرَهُ، أَنَّ أَبَاهُ أَخْبَرَهُ قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ عَلَى الْمِنْبَرِ بِمَكَّةَ يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لُبْسِ الذَّهَبِ وَالْحَرِيرِ.

16869. Abdullah bin Al Harits menceritakan kepada kami, dia berkata: Umar bin Sa'id bin Abu Husain menceritakan kepadaku, bahwa Ali bin Abdullah bin Ali Al Adawi mengabarkan kepadanya, bahwa ayahnya mengabarkan kepadanya, dia berkata, "Aku pernah mendengar Mu'awiyah di atas mimbar sewaktu di Makkah seraya berkata, 'Rasulullah SAW melarang memakai emas dan sutera'."[951]

١٦٩٧٠- حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ الْخُزَاعِيُّ، أَخْبَرَنَا لَيْثٌ -يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ-، عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْهَادِ، عَنْ عَبْدِ الْوَهَّابِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ يُرِدْ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ، وَلَنْ تَزَالَ هَذِهِ الأُمَّةُ أُمَّةً قَائِمَةً عَلَى أَمْرِ اللهِ، لاَ يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللهِ وَهُمْ ظَاهِرُونَ عَلَى النَّاسِ.

---

[950] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 10473.

[951] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16863 dan 16815.

16870. Abu Salamah Al Khuza'i menceritakan kepada kami, Laits —yaitu Ibnu Sa'd— mengabarkan kepada kami dari Yazid bin Al Hadi, dari Abdul Wahab bin Abu Bakar, dari Ibnu Syihab, dari Humaid bin Abdurrahman, dari Mu'awiyah bin Abu Sufyan, dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang dikehendaki kebaikan oleh Allah, maka Dia akan menjadikannya paham agama. Satu kelompok dari umat ini akan selalu menegakkan perintah Allah, dan orang-orang yang menyelisihi mereka tidak membahayakan mereka hingga tibalah perkara Allah sedangkan mereka tetap menguasai manusia.*"[952]

١٦٨٧١- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، أَنَّ عُمَيْرَ بْنَ هَانِئٍ حَدَّثَهُ قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ عَلَى هَذَا الْمِنْبَرِ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي قَائِمَةً بِأَمْرِ اللهِ لاَ يَضُرُّهُمْ مَنْ خَذَلَهُمْ -أَوْ خَالَفَهُمْ- حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ وَهُمْ ظَاهِرُونَ عَلَى النَّاسِ، فَقَامَ مَالِكُ بْنُ يَخَامِرِ السَّكْسَكِيُّ فَقَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، سَمِعْتُ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ يَقُولُ: وَهُمْ أَهْلُ الشَّامِ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: وَرَفَعَ صَوْتَهُ هَذَا مَالِكٌ يَزْعُمُ أَنَّهُ سَمِعَ مُعَاذًا يَقُولُ: وَهُمْ أَهْلُ الشَّامِ.

16871. Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Hamzah menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin

---

[952] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16868a dan 16868 b.

Abdurrahman bin Humaid bin Abdurrahman bin Auf adalah perawi *tsiqah* di antara perawi yang *masyhur*, dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah. Abdul Wahab bin Abi Bakar Al Madini adalah perawi *tsiqah* lagi terkenal sebagai pengganti Az-Zuhri.

Yazid bin Jabir; bahwa Umair bin Hani` menceritakan kepadanya, dia berkata: Aku mendengar Mu'awiyah bin Abu Sufyan di atas mimbar ini berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Senantiasa ada satu kelompok dari umatku yang menegakkan perintah Allah, dan orang yang menghina mereka atau menyelisihi mereka tidak akan membahayakan mereka hingga datanglah perkara Allah Azza wa Jalla sedangkan mereka tetap menguasai manusia*'. Mendengar itu Malik bin Yakhamir As-Saksaki bangkit, lalu berkata, 'Wahai Amirul Mukminin, aku pernah mendengar Mu'adz bin Jabal berkata bahwa mereka itu adalah penduduk Syam'. Maka Mu'awiyah pun berkata dengan suara keras, 'Malik menyangka bahwa dia pernah mendengar Mu'adz berkata bahwa mereka adalah penduduk Syam'."[953]

١٦٨٧٢- حَدَّثَنَا رَوْحٌ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُمَيَّةَ عَمْرُو بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ قَالَ: سَمِعْتُ جَدِّي يُحَدِّثُ أَنَّ مُعَاوِيَةَ أَخَذَ الإِدَاوَةَ بَعْدَ أَبِي هُرَيْرَةَ يَتْبَعُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِهَا، وَاشْتَكَى أَبُو هُرَيْرَةَ، فَبَيْنَا هُوَ يُوَضِّئُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَفَعَ رَأْسَهُ إِلَيْهِ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ فَقَالَ: يَا مُعَاوِيَةُ، إِنْ وُلِّيتَ أَمْرًا فَاتَّقِ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَاعْدِلْ! قَالَ: فَمَا زِلْتُ أَظُنُّ أَنِّي مُبْتَلًى بِعَمَلٍ لِقَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى ابْتُلِيتُ.

---

[953] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16824, 16780, 16752.

Perawi-perawinya adalah perawi dari Syam yang *tsiqah* kecuali guru Imam Ahmad, dia adalah perawi *tsiqah*. Namanya adalah Ishak bin Isa Ath-Thabba'. Yahya bin Waqid Al Hadhrami Asy-Syami adalah perawi *tsiqah* lagi seorang qadhi. Abdurrahman bin Yazid bin Jabir Ad-Darani Abu Utbah, dia adalah perawi *tsiqah* yang banyak dipuji. Umair bin Hani` Al Anasi Ad-Darani Asy-Syam adalah perawi *tsiqah*, akan tetapi dia dituduh dengan Qadariyah.

16872. Rauh menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Umayyah Amr bin Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar kakekku menceritakan, bahwa Mu'awiyah mengambil kantong kulit setelah Abu Hurairah mengikuti Rasulullah SAW dan Abu Hurairah mengadukan hal itu, sehingga sewaktu Rasulullah SAW berwudhu, beliau pun menengokkan kepalanya sekali atau dua kali, kemudian beliau berkata, "*Wahai Mu'awiyah, jika engkau menjadikan penguasa, maka bertakwalah kepada Allah Azza wa Jalla* dan berlaku adillah." Dia pun berkata, "Aku senantiasa mengira aku diuji dengan suatu amalan sebab sabda Nabi SAW hingga aku benar-benar terkena cobaan."[954]

١٦٨٧٣- حَدَّثَنَا هَاشِمٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ قَالَ: قَدِمَ مُعَاوِيَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ الْمَدِينَةَ وَكَانَتْ آخِرَ قَدْمَةٍ قَدِمَهَا، فَأَخْرَجَ كُبَّةً مِنْ شَعَرٍ فَقَالَ: مَا كُنْتُ أَرَى أَنَّ أَحَدًا يَصْنَعُ هَذَا غَيْرَ الْيَهُودِ، وَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمَّاهُ الزُّورَ، قَالَ: كَأَنَّهُ يَعْنِي الْوِصَالَ.

16873. Hasyim menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dia berkata: Aku mendengar Sa'id bin Al Musayyab berkata: Mu'awiyah bin Abu

---

[954] Sanadnya *shahih*.

Amr bin Yahya bin Sa'id bin Amr bin Sa'id bin Al Ash Al Amwi, seorang perawi *tsiqah*. Dia, ayahnya yaitu Al Asydaq dan kakeknya termasuk perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin. Di sini, dia meriwayatkan dari kakeknya.

HR. Abi Ya'la (13/370, no. 7380); dan Al Baihaqi (*Ad-Dala'il*, 6/446).

Al Haitsami (5/186 dan 9/355-356) berkata, "Hadits *mursal* dan perawi-perawinya adalah perawi *Ash-Shahih*. Abu Ya'la meriwayatkan secara bersambung dari Abu Sa'id, dari Mu'awiyah dan aku tidak menemukan adanya pemisahan, lalu Ahmad meriwayatkan dari Sa'id, dari Mu'awiyah pula, disebabkan dia berkata, 'Aku mendengar dari kakekku', lalu dimanakah sisi ke-*mursal*-an atau keterputusannya?"

Sufyan tiba di Madinah dan itu adalah akhir kedatangannya, lalu dia mengeluarkan seikat rambut, kemudian dia berkata, "Tidaklah aku melihat seorang yang melakukan ini kecuali Yahudi dan sesungguhnya Rasulullah SAW menamainya dengan kebohongan."

Dia berkata, "Seolah-olah itu adalah sambungan (rambut)."[955]

١٦٨٧٤- حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ الْوَلِيدِ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عَيَّاشٍ -يَعْنِي إِسْمَاعِيلَ-، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ وَغَيْرِهِ، عَنْ أَبِي حَرِيزٍ مَوْلَى مُعَاوِيَـةَ قَالَ: خَطَبَ النَّاسَ مُعَاوِيَةُ بِحِمْصَ، فَذَكَرَ فِي خُطْبَتِهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَرَّمَ سَبْعَةَ أَشْيَاءَ، وَإِنِّي أُبْلِغُكُمْ ذَلِكَ، وَأَنْهَاكُمْ عَنْهُ مِنْهُنَّ النَّوْحُ وَالشِّعْرُ وَالتَّصَاوِيرُ وَالتَّبَرُّجُ وَجُلُودُ السِّبَاعِ وَالذَّهَبُ وَالْحَرِيرُ.

16874. Khalaf bin Al Walid menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Ayyasy —yaitu Ismail— menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar dan lainnya, dari Abu Hariz *maula* Mu'awiyah, dia berkata, "Mu'awiyah pernah berkhutbah di hadapan orang-orang sewaktu di Himsh, lalu dia menyebutkan dalam khutbahnya bahwa Rasulullah SAW mengharamkan tujuh perkara dan aku menyampaikan kepada kalian serta melarang kalian, di antaranya: ratapan, rambut (palsu), gambar-gambar, berhias, kulit binatang buas, emas dan sutera."[956]

---

[955] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16867.

[956] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Abdullah bin Dinar. Ibnu Hibban dan Abu Ali Al Hafizh menilainya sebagai perawi *tsiqah*, Abu Hatim memberikan isyarat dan Ibnu Ma'in menilainya *dha'if*.

HR. Ath-Thabarani.

Al Haitsami (8/120) berkata, "Satu dari dua sanadnya adalah *tsiqah*."

١٦٨٧٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ قَالَ: حَدَّثَنَا صَفْوَانُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الزَّاهِرِيَّةِ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا أَنَا مُبَلِّغٌ، وَاللهُ يَهْدِي وَقَاسِمٌ، وَاللهُ يُعْطِي، فَمَنْ بَلَغَهُ مِنِّي شَيْءٌ بِحُسْنِ رَغْبَةٍ وَحُسْنِ هُدًى، فَإِنَّ ذَلِكَ الَّذِي يُبَارَكُ لَهُ فِيهِ، وَمَنْ بَلَغَهُ عَنِّي شَيْءٌ بِسُوءِ رَغْبَةٍ وَسُوءِ هُدًى، فَذَاكَ الَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ.

16875. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, dia berkata: Shafwan menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Az-Zahiriyah menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Abu Sufyan, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya aku adalah penyampai. Allahlah yang memberikan petunjuk dan pembagi. Allahlah yang menganugerahkan. Barangsiapa yang menyampaikan dariku sesuatu dengan harapan dan petunjuk yang baik, maka sesungguhnya itu adalah orang yang diberkahi, dan barangsiapa menyampaikan dariku sesuatu dengan harapan dan petunjuk yang jelek, maka itu ibarat orang makan yang tidak kenyang.*"[957]

١٦٨٧٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ قَالَ: حَدَّثَنَا صَفْوَانُ قَالَ: حَدَّثَنِي أَزْهَرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْهَوْزَنِيُّ، قَالَ أَبُو الْمُغِيرَةِ فِي مَوْضِعٍ آخَرَ: الْحَرَازِيُّ عَنْ أَبِي عَامِرٍ عَبْدِ اللهِ بْنِ لُحَيٍّ قَالَ: حَجَجْنَا مَعَ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، فَلَمَّا

[957] Sanadnya *shahih*. Perawi-perawinya adalah perawi Syam, yang semuanya dinilai *tsiqah*.

Abu Al Mughirah adalah Abdul Quddus bin Al Hajjaj adalah guru dari Imam Ahmad yang *masyhur*. Shafwan adalah Ibnu Amr As-Saksuki Al Himshi. Abu Az-Zahiriyah adalah Judair bin Kuraib, di antara perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin.

HR. Ath-Thabarani (19/389, no. 914).

Al Haitsami (8/263) berkata, "Ath-Thabarani meriwayatkan dengan dua sanad, yang salah satunya adalah *hasan* akan tetapi tidak mampu menguatkan hadits Ahmad."

Lih. hadits no. 15068.

قَدِمْنَا مَكَّةَ قَامَ حِينَ صَلَّى صَلاَةَ الظُّهْرِ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَهْلَ الْكِتَابَيْنِ افْتَرَقُوا فِي دِينِهِمْ عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ مِلَّةً، وَإِنَّ هَذِهِ الأُمَّةَ سَتَفْتَرِقُ عَلَى ثَلاَثٍ وَسَبْعِينَ مِلَّةً -يَعْنِي الأَهْوَاءَ-، كُلُّهَا فِي النَّارِ إِلاَّ وَاحِدَةً، وَهِيَ الْجَمَاعَةُ وَإِنَّهُ سَيَخْرُجُ فِي أُمَّتِي أَقْوَامٌ تَجَارَى بِهِمْ تِلْكَ الأَهْوَاءُ كَمَا يَتَجَارَى الْكَلْبُ بِصَاحِبِهِ، لاَ يَبْقَى مِنْهُ عِرْقٌ وَلاَ مَفْصِلٌ إِلاَّ دَخَلَهُ، وَاللهِ يَا مَعْشَرَ الْعَرَبِ، لَئِنْ لَمْ تَقُومُوا بِمَا جَاءَ بِهِ نَبِيُّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَغَيْرُكُمْ مِنَ النَّاسِ أَحْرَى أَنْ لاَ يَقُومَ بِهِ.

16876. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, dia berkata: Shafwan menceritakan kepada kami, dia berkata: Azhar bin Abdullah Al Hauzani menceritakan kepadaku —Al Mughirah berkata di kesempatan lain: Al Harrazi—, dari Abu Amir Abdullah bin Luhai, dia berkata: Kami pernah berhaji bersama Mu'awiyah bin Sufyan. Tatkala kami tiba di Makkah sewaktu dia mengerjakan shalat Zhuhur, dia pun berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya dua ahli kitab berpecah belah dalam agama mereka menjadi 72 agama (golongan). Adapun umat ini akan berpecah belah menjadi 73 agama —yaitu hawa nafsu—, seluruhnya di neraka kecuali satu yaitu jamaah. Sesungguhnya akan keluar dari umatku orang-orang yang mengikuti hawa nafsu tersebut, sebagaimana anjing yang mengikuti pemiliknya, hingga tidak ada urat maupun persendian, kecuali pasti dimasukinya. Demi Allah, wahai sekalian bangsa Arab, seandainya kalian tidak menegakkan apa yang dibawa Nabi kalian SAW, maka orang selain kalian lebih patut tidak menegakkannya*'."[958]

---

[958] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Azhar bin Abdullah Al Hauzani Al Harrazi, ada komentar mengenai hapalannya dan dituduh *nashbi*. Abdullah bin luhai termasuk perawi *tsiqah* dari kalangan tokoh tabiin senior.

HR. Ath-Thabarani (19/377); dan Al Hakim (1/18).

١٦٨٧٧- حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ شُجَاعٍ قَالَ: حَدَّثَنِي خُصَيْفٌ، عَنْ مُجَاهِدٍ وَعَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ مُعَاوِيَةَ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَصَّرَ مِنْ شَعَرِهِ بِمِشْقَصٍ، فَقُلْتُ لابْنِ عَبَّاسٍ: مَا بَلَغَنَا هَذَا الأَمْرُ إِلاَّ عَنْ مُعَاوِيَةَ، فَقَالَ: مَا كَانَ مُعَاوِيَةُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَّهَمًا.

16877. Marwan bin Syuja' menceritakan kepada kami, dia berkata: Khusaif menceritakan kepadaku dari Mujahid dan Atha`, dari Ibnu Abbas, bahwa Mu'awiyah mengabarkan kepadanya, bahwa dia pernah melihat Rasulullah SAW memotong rambutnya dengan busur panah, lalu aku pun berkata Ibnu Abbas, "Perkara ini tidak sampai kepada kami kecuali dari Mu'awiyah." Ibnu Abbas pun berkata, "Mu'awiyah tidak dituduh berdusta terhadap Rasulullah SAW."[959]

١٦٨٧٧ أ- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَشَارٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا مُؤَمَّلٌ وَأَبُو أَحْمَدَ أَوْ أَحَدُهُمَا، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَصَّرَ بِمِشْقَصٍ.

16877a. Ibrahim bin Abdullah bin Yasar Al Wasithi menceritakan kepada kami, Muammal dan Abu Ahmad menceritakan kepada kami, salah satunya meriwayatkan dari Sufyan bin Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, dari Mu'awiyah, bahwa Nabi SAW pernah memotong rambutnya dengan busur panah.[960]

Al Hakim menilainya *shahih* karena sanadnya yang banyak dan ini disepakati oleh Adz-Dzahabi.

[959] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16837.

[960] Sanadnya *shahih*.

Hadits Tamim Ad-Dari RA*

١٦٨٧٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ اللَّيْثِيِّ، عَنْ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الدِّينَ النَّصِيحَةُ، إِنَّمَا الدِّينُ النَّصِيحَةُ، قَالُوا: لِمَنْ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ.

16878. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abu Shalih, dari Atha` bin Yazid Al-Laitsi, dari Tamim Ad-Dari, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya agama adalah nasehat, sesungguhnya agama adalah nasehat.*" Mereka (para sahabat) bertanya, "Untuk siapa wahai Rasulullah SAW?" Beliau bersabda,

---

Ibrahim bin Abdullah bin Yasar atau Basysyar Al Wasithi, yang dinilai *tsiqah* oleh Al Khatib. Abu Zur'ah dan Ibnu Makula menilainya *majhul*. Semuanya ada dalam *At-Ta'jil*.

* Dia adalah Tamim bin Aus bin Haritsah —ada yang mengatakan bahwa dia adalah Kharijah dan ada pula Sawwad— bin Jadzimah bin Dari' bin Adi bin Ad-Dari Abu Ruqayyah Ad-Dari. Dia adalah salah seorang sahabat yang *masyhur*, dan memiliki keutamaan di masa Rasulullah SAW. Dahulu dia beragama Nashrani, lalu memeluk Islam. Kisahnya mengenai dirinya bertemu dengan Al Jashshashah dan Dajjal sangat terkenal. Dia adalah seorang ahli ibadah, rahib, sering menangis dan jauh dari syubhat. Dia menetap di Syam sewaktu terbunuhnya Utsman.

Al Baghawi meriwayatkan dari jalur Al Hariri, dari Abu Al Ala`, dari Mu'awiyah bin Harmalah, dia berkata: Pernah ada api yang mengerikan lagi panas keluar. Lalu Umar berkata, "Wahai Tamim, keluarlah kepadanya."

Tamim menjawab, "Aku tidak perlu khawatir api itu akan menyentuhku (maksudnya dia pun menganggapnya kecil)."

Dia lantas bangkit, lalu menggiring api itu hingga memasukkannya dari pintu tempat keluarnya api. Dia kemudian menghilangkan bekasnya dan dia pun keluar tanpa membahayakan dirinya. Demikianlah yang dimuat dalam kitab *Al Ishabah*.

"*Untuk Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya, kaum muslimin dan orang-orang umum dari mereka.*"[961]

١٦٨٧٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سُفْيَانَ قَالَ: حَدَّثَنِي سُهَيْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا الدِّينُ النَّصِيحَةُ، قِيلَ: لِمَنْ؟ قَالَ: لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ.

16879. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Sufyan, dia berkata: Suhail bin Abu Shalih menceritakan kepadaku dari Atha` bin Yazid, dari Tamim Ad-Dari, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya agama itu adalah nasehat.*" Ada yang bertanya, "Untuk siapa?" Beliau bersabda, "*Untuk Allah, Rasul-Nya, kitab-Nya, kaum muslimin dan orang-orang di antara mereka.*"[962]

١٦٨٨٠-حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، فَذَكَرَ مِثْلَهُ إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّمَا الدِّينُ النَّصِيحَةُ ثَلاَثًا.

16880. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Suhail bin Abu Shalih. Selanjutnya dia menyebutkan hadits yang sama, hanya saja dia berkata, "*Sesungguhnya agama itu adalah nasehat* (tiga kali)."[963]

---

[961] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi *tsiqah masyhur*.

HR. Muslim (1/74, no. 55), pembahasan: Keimanan, bab: Agama itu nasehat; Abu Daud (4/286, no. 4944), pembahasan: Etika, bab: Nasehat; dan An-Nasa`i (7/156, no. 4198), pembahasan: Baiat, bab: Nasehat untuk imam.

[962] Sanadnya *shahih*.

[963] Sanadnya *shahih*.

١٦٨٨١- حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ أُسَامَةَ قَالَ: أَخْبَرَنَا هِشَامٌ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: خَرَجَ عُمَرُ عَلَى النَّاسِ يَضْرِبُهُمْ عَلَى السَّجْدَتَيْنِ بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى مَرَّ بِتَمِيمٍ الدَّارِيِّ، فَقَالَ: لَا أَدَعُهُمَا صَلَّيْتُهُمَا مَعَ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْكَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ عُمَرُ: إِنَّ النَّاسَ لَوْ كَانُوا كَهَيْئَتِكَ لَمْ أُبَالِ.

16881. Hammad bin Usamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Hisyam mengabarkan kepada kami dari ayahnya, dia berkata, "Umar pun keluar menemui orang-orang, lalu dia memukul mereka sebab dua sujud setelah Ashar. Ketika Tamim Ad-Dari lewat, dia pun berkata, 'Aku tidak akan meninggalkan keduanya. Aku pernah shalat bersama orang yang lebih baik darimu yaitu Rasulullah SAW'. Lalu Umar pun berkata, 'Sesungguhnya orang-orang ini, sekiranya seperti keadaanmu, maka aku tidak peduli'."[964]

١٦٨٨٢- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ الْأَزْرَقُ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَوْهَبٍ يُحَدِّثُ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ عَنْ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرَّجُلِ يُسْلِمُ عَلَى يَدَيْ الرَّجُلِ فَقَالَ: هُوَ أَوْلَى النَّاسِ بِمَحْيَاهُ وَمَمَاتِهِ.

16882. Ishaq bin Yusuf Al Azraq menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Aziz bin Umar bin Abdul Aziz menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Mauhib, dia

[964] Sanadnya *shahih*.

Urwah tidak mendengar dari Umar, hanya saja mereka berkata bahwasanya mereka mendengar cerita dari Tamim sendiri —Ath-Thabarani menjelaskan hal ini—.

Al Haitsami (2/222) menyebutkan hal tersebut.

menceritakan dari Umar bin Abdul Aziz, dari Tamim Ad-Dari, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya mengenai seorang laki-laki yang memeluk Islam dengan perantara orang lain, maka beliau pun bersabda, '*Dia adalah seutama-utama manusia dalam hidup dan matinya*'."[965]

١٦٨٨٣ - حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ اللَّيْثِيِّ، عَنْ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الدِّينَ النَّصِيحَةُ، إِنَّ الدِّينَ النَّصِيحَةُ، إِنَّ الدِّينَ النَّصِيحَةُ، قَالُوا: لِمَنْ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: لِلهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِنَبِيِّهِ وَلأَئِمَّةِ الْمُؤْمِنِينَ وَعَامَّتِهِمْ.

16883. Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abu Shalih, dari Atha` bin Yazid Al-Laitsi, dari Tamim Ad-Dari, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya agama itu adalah nasehat. Sesungguhnya agama itu adalah nasehat.*" Para sahabat bertanya, "Untuk siapa wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Untuk Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya, kaum mukminin dan orang-orang umum di antara mereka.*"[966]

---

[965] Sanadnya *shahih*.

HR. Abu Daud (3/127, no. 2917), pembahasan: Warisan, bab: Seseorang yang masuk Islam dengan perantara orang lain; dan At-Tirmidzi (4/427, no. 2112).

At-Tirmidzi berkata, "Kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Ibnu Wahab."

Ahli ilmu mengamalkannya, lalu dia menyebutkan riwayat lain, seraya berkomentar, "Menurutku, hadits ini tidak muttashil. Tidak diambil oleh Asy-Syafi`i dan dia mempertentangan dengan hadits, '*Sesungguhnya loyalitas itu terhadap orang yang membebaskan*'."

[966] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16880.

١٦٨٨٣ أ- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبَّادٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ: قُلْتُ لِسُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ فِي حَدِيثٍ: حَدَّثَنَاهُ عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِيهِ، فَقَالَ سُهَيْلٌ: سَمِعْتُهُ مِنَ الَّذِي سَمِعَهُ مِنْهُ أَبِي سَمِعْتُ عَطَاءَ بْنَ يَزِيدَ اللَّيْثِيَّ يُحَدِّثُ عَنْ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَ حَدِيثِ أَبِي، عَنْ ابْنِ عُيَيْنَةَ.

16883a. Muhammad bin Abbad menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku berkata kepada Suhail bin Abu Shalih mengenai haditsnya, bahwa Amr bin Dinar menceritakannya kepada kami dari Al Qa'qa` bin Hakim, dari ayahnya. Suhail berkata, "Aku pernah mendengar dari orang yang mendengarkan dari ayahku, aku pernah mendengar Atha` bin Yazid Al-Laitsi menceritakan dari Tamim Ad-Dari, dari Nabi SAW sebagaimana hadits ayahku, dari Ibnu Uyainah."[967]

١٦٨٨٤- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ اللَّيْثِيِّ، عَنْ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الدِّينُ النَّصِيحَةُ، الدِّينُ النَّصِيحَةُ، ثَلَاثًا قَالُوا: لِمَنْ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ.

16884. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abu Shalih, dari Atha` bin

---

[967] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Muhammad bin Abbad bin Musa Al Akali.

Ibnu Hibban menilainya sebagai perawi *tsiqah* meskipun ada kekeliruan.

Ibnu Aqadah berkata, "Ada koreksi pada dirinya."

Aku menilainya *hasan*, sebab mengikuti hadits sebelumnya dan hadits ini termasuk dari hadits tambahan.

Yazid Al-Laitsi, dari Tamim Ad-Dari, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Agama itu adalah nasehat, agama itu adalah nasehat.*" Sebanyak tiga kali. Para sahabat bertanya, "Untuk siapa wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Untuk Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya, kaum muslimin dan orang-orang umum di antara mereka.*"[968]

١٦٨٨٥- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَوْهَبٍ قَالَ: سَمِعْتُ تَمِيمًا الدَّارِيَّ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا السُّنَّةُ فِي الرَّجُلِ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ يُسْلِمُ عَلَى يَدَيْ رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ؟ قَالَ: هُوَ أَوْلَى النَّاسِ بِمَحْيَاهُ وَمَمَاتِهِ.

16885. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Aziz bin Umar bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Mauhib, dia berkata: Aku pernah mendengar Tamim Ad-Dari berkata, "Aku pernah berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimanakah tanggapan Sunnah terhadap seorang laki-laki dari kalangan ahli kitab yang memeluk Islam dengan perantara seorang laki-laki dari kaum muslimin?' Beliau pun bersabda, '*Dia adalah manusia yang paling berhak dalam hidup dan matinya*'."[969]

١٦٨٨٦- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُوسَى قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنِ الأَزْرَقِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوَّلُ مَا

---

[968] Sanadnya *shahih*.

[969] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16882. Perkataan Abdullah bin Mauhib, "Aku pernah mendengar Tamim" membantah rumor yang mengatakan bahwa dia tidak pernah bertemu dengan Tamim.

يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَلاَتُهُ، فَإِنْ كَانَ أَتَمَّهَا كُتِبَتْ لَهُ تَامَّةً، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ أَتَمَّهَا، قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: انْظُرُوا هَلْ تَجِدُونَ لِعَبْدِي مِنْ تَطَـوُّعٍ فَتُكْمِلُونَ بِهَا فَرِيضَتَهُ؟ ثُمَّ الزَّكَاةُ كَذَلِكَ، ثُمَّ تُؤْخَذُ الأَعْمَالُ عَلَى حِسَابِ ذَلِكَ.

16886. Al Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah bin Al Azraq bin Qais menceritakan kepada kami dari Yahya bin Ya'mar, dari seorang laki-laki dari sahabat Nabi SAW, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Perkara pertama yang diminta pertanggungjawaban atas seorang hamba pada Hari Kiamat yaitu shalat. Apabila dia melakukannya dengan sempurna, maka akan dituliskan kesempurnaan baginya dan jika dia tidak menyempurnakannya, maka Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Lihatlah, apakah kalian mendapati dari hamba-Ku dari amalan sunah, lalu sempurnakanlah kewajibannya dengan itu'. Kemudian demikian pula dengan zakat, lalu amal diambil sesuai dengan ukuran tersebut.*"[970]

١٦٨٨٧- حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ.

16887. Hasan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Humaid, dari Al Hasan, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, seperti hadits tadi.[971]

---

[970] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16567.
[971] Sanadnya *shahih*.

١٦٨٨٨- حَدَّثَنَا حَسَنٌ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَـنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَـلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ.

16888. Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Humaid, dari Al Hasan, dari Abu Salamah, dari Daud bin Abu Hind, dari Zurarah bin Aufa, dari Tamim Ad-Dari, dari Nabi SAW, seperti hadits tadi.[972]

١٦٨٨٩- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى -يَعْنِي الطَّبَّـاعَ-، قَـالَ: حَدَّثَنِي لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي الْخَلِيلُ بْنُ مُرَّةَ عَنِ الأَزْهَرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاحِدًا، أَحَدًا صَمَدًا، لَمْ يَتَّخِذْ صَاحِبَةً وَلاَ وَلَدًا، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ عَشْرَ مَرَّاتٍ، كُتِبَتْ لَهُ أَرْبَعُونَ أَلْفَ حَسَنَةٍ.

16889. Ishaq bin Isa —yaitu At-Thabba'— menceritakan kepada kami, dia berkata: Laits bin Sa'd menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Khalil bin Murrah menceritakan kepadaku dari Al Azhar bin Abdullah, dari Tamim Ad-Dari, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa membaca, 'Laa ilaaha illallaah, waahidan ahadan, shamadan, lam yattahidz shaahibatan wa laa waladan wa lam yakun lahuu kufuwwan ahad (tidak ada ilah yang berhak disembah melainkan Allah, Yang Esa, Tempat meminta segala sesuatu, Yang tidak mengambil teman dan tidak pula anak dan tidak*

---

[972] Sanadnya *shahih*. Para perawinya *masyhur tsiqah*.

ada sesuatu yang setara dengan Dia) sebanyak 10 kali, maka akan dituliskan baginya empat puluh ribu kebaikan untuknya."[973]

١٦٨٩٠- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَوْهَبٍ قَالَ: سَمِعْتُ تَمِيمًا الدَّارِيَّ يَقُولُ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا السُّنَّةُ فِي الرَّجُلِ مِنْ أَهْلِ الْكُفْرِ يُسْلِمُ عَلَى يَدَيْ الرَّجُلِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ؟ فَقَالَ: هُوَ أَوْلَى النَّاسِ بِحَيَاتِهِ وَمَوْتِهِ.

16890. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Umar bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Mauhib, dia berkata: Aku pernah mendengar Tamim Ad-Dari berkata, "Aku pernah menanyai Rasulullah SAW mengenai tanggapan sunnah terhadap seorang laki-laki kafir yang memeluk Islam dengan perantara seorang laki-laki muslim?" Beliau bersabda, "*Dia adalah manusia yang paling berhak dalam hidup dan matinya*'."[974]

١٦٨٩١- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ رَجُلٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَدَاوُدَ، عَنْ زُرَارَةَ، عَنْ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ، فَإِنْ كَانَ أَكْمَلَهَا كُتِبَتْ لَهُ كَامِلَةً، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ أَكْمَلَهَا، قَالَ

---

[973] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi yang bernama Al Khalil bin Murrah. Al Bukhari dan selain menilainya sebagai perawi *dha'if*.

Ibnu Katsir (8/543) berkata, "Imam Ahmad sendiri yang meriwayatkan hadits ini."

Al Haitsami (10/85) menyebutkan mengenai hadits Ath-Thabarani dalam tertulis, "ada 2000 kebaikan", dan dia menilainya *dha'if* karena ada perawi yang bernama Abu Al Waraqah.

[974] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16885.

لِلْمَلاَئِكَةِ: انْظُرُوا هَلْ تَجِدُونَ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ؟ فَأَكْمِلُوا بِهَا مَا ضَيَّعَ مِنْ فَرِيضَةٍ، ثُمَّ الزَّكَاةُ، ثُمَّ تُؤْخَذُ الأَعْمَالُ عَلَى حَسَبِ ذَلِكَ.

16891. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Humaid, dari Al Hasan, dari seorang laki-laki, dari Abu Hurairah dan Daud, dari Zurarah, dari Tamim Ad-Dari, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Perkara pertama yang diminta pertanggung jawaban atas seorang hamba pada Hari Kiamat yaitu shalat. Apabila dia melaksanakannya dengan sempurna, maka akan ditulis sebagai kesempurnaan baginya, dan jika dia tidak menyempurnakannya, maka Allah Azza wa Jalla berfirman kepada para malaikat, 'Lihatlah, apakah kalian mendapati dari hamba-Ku amalan sunah, maka sempurnakanlah kewajibannya yang terlewatkan dengan itu'. Kemudian demikian pula dengan zakat, lalu amal diambil sesuai dengan ukuran tersebut.*"[975]

١٦٨٩٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ قَالَ: حَدَّثَنِي شُرَحْبِيلُ بْنُ مُسْلِمٍ الْخَوْلاَنِيُّ، أَنَّ رَوْحَ بْنَ زِنْبَاعٍ زَارَ تَمِيمًا الدَّارِيَّ، فَوَجَدَهُ يُنَقِّي شَعِيرًا لِفَرَسِهِ، قَالَ: وَحَوْلَهُ أَهْلُهُ فَقَالَ لَهُ رَوْحٌ: أَمَا كَانَ فِي هَؤُلاَءِ مَنْ يَكْفِيكَ؟ قَالَ تَمِيمٌ: بَلَى، وَلَكِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ امْرِئٍ مُسْلِمٍ يُنَقِّي لِفَرَسِهِ شَعِيرًا، ثُمَّ يُعَلِّقُهُ عَلَيْهِ إِلاَّ كُتِبَ لَهُ بِكُلِّ حَبَّةٍ حَسَنَةٌ.

16892. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dia berkata: Syurahbil bin Muslim Al Khaulani menceritakan kepadaku, bahwa

[975] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16886.

Rauh bin Zinba' mengunjungi Tamim Ad-Dari dan dia mendapatinya tengah membersihkan rambut dari kudanya, sedangkan di sekelilingnya ada keluarganya. Rauh berkata kepadanya, "Apakah keadaan ini mampu mencukupimu?" Tamim berkata, "Tentu. Aku pun pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Siapa pun dari kaum muslimin yang membersihkan bulu dari kudanya, kemudian memberinya makanan, maka akan dituliskan satu kebaikan baginya pada setiap biji*'."[976]

١٦٨٩٣- حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ خَارِجَةَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ شُرَحْبِيلَ بْنِ مُسْلِمٍ... فَذَكَرَ مِثْلَ هَذَا الْحَدِيثِ.

16893. Al Haitsam bin Kharijah menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Syurahbil bin Muslim.... Selanjutnya dia menyebutkan hadits seperti ini.[977]

١٦٨٩٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ قَالَ: حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ سُلَيْمٍ قَالَ: حَدَّثَنِي سُلَيْمُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَيَبْلُغَنَّ هَذَا الأَمْرُ مَا بَلَغَ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ، وَلاَ يَتْرُكُ اللهُ بَيْتَ مَدَرٍ وَلاَ وَبَرٍ إِلاَّ أَدْخَلَهُ اللهُ هَذَا الدِّينَ بِعِزِّ عَزِيزٍ أَوْ بِذُلِّ ذَلِيلٍ عِزًّا يُعِزُّ

---

[976] Sanadnya *hasan*, sebab ada perawi yang bernama Syurahbil bin Muslim Al Khaulani. Ada sebagian ulama yang menilainya *tsiqah*, akan tetapi banyak di antara ulama yang menilainya lemah.

Rauh bin Zanba' bin Rauh Al Falistini adalah perawi *tsiqah* dari negeri Syam lagi pemimpin mereka, dia banyak ikut berperang dan ayahnya adalah seorang sahabat.

HR. Ibnu Majah (*Az-Zawaid*, 2/933, no. 2791) dari Tamim dengan jalur yang *dha'if*; dan Al Baihaqi (*Asy-Syu'ab*, 4/33, no. 4273).

[977] Sanadnya *hasan*, sebagaimana hadits sebelumnya.

اللهُ بِهِ الإِسْلاَمَ وَذُلاً يُذِلُّ اللهُ بِهِ الْكُفْرَ، وَكَانَ تَمِيمٌ الدَّارِيُّ يَقُولُ: قَدْ عَرَفْتُ ذَلِكَ فِي أَهْلِ بَيْتِي لَقَدْ أَصَابَ مَنْ أَسْلَمَ مِنْهُمْ الْخَيْرُ وَالشَّرَفُ وَالْعِزُّ، وَلَقَدْ أَصَابَ مَنْ كَانَ مِنْهُمْ كَافِرًا الذُّلُّ وَالصَّغَارُ وَالْجِزْيَةُ.

16894. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, dia berkata: Shafwan bin Muslim menceritakan kepada kami, dia berkata: Sulaim bin Amir menceritakan kepadaku dari Tamim Ad-Dari, dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya perkara ini akan timbul seperti kemunculan malam dan siang, sehingga Allah tidak akan meninggalkan setiap pelosok daerah pun kecuali Allah akan memasukkan agama ini dengan memuliakan orang yang mulia dan menghinakan orang yang hina. Kemuliaan yang Allah berikan dengan keislaman dan kehinaan yang Allah berikan dengan kekafiran.*"

Tamim Ad-Dari berkata, "Aku mengalami hal tersebut pada keluargaku, sungguh mereka yang memeluk Islam telah mendapati kebaikan, kehormatan dan kemuliaan, dan di antara mereka yang kafir tertimpa kehinaan, kerendahan dan balasan."[978]

١٦٨٩٥- كَتَبَ إِلَيَّ أَبُو تَوْبَةَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ حُمَيْدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ وَاقِدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى، عَنْ كَثِيرِ بْنِ مُرَّةَ،

---

[978] Sanadnya *shahih*.

Para perawinya adalah perawi-perawi *tsiqah* lagi *masyhur*.

Al Haitsami (6/14) berkata, "Perawi-perawi Ahmad adalah perawi-perawi *shahih*."

HR. Al Hakim (4/430); dan Al Baihaqi (9/181).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih*, dan ini disepakati oleh Adz-Dzahabi berdasarkan syarat Al Bukhari dan Muslim.

عَنْ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ بِمِائَةِ آيَةٍ فِي لَيْلَةٍ كُتِبَ لَهُ قُنُوتُ لَيْلَةٍ.

16895. Abu Taubah Ar-Rabi' bin Nafi' pernah menulis surat kepadaku, dia berkata: Al Haitsam bin Humaid Zaid bin Waqid menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Musa, dari Katsir bin Murrah, dari Tamim Ad-Dari, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa membaca seratus ayat dalam satu malam, maka dituliskan baginya qunut semalam.*"[979]

Hadits Maslamah bin Mikhlad RA*

١٦٨٩٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ عَنِ ابْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، عَنْ مَسْلَمَةَ بْنِ مُخَلَّدٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا فِي الدُّنْيَا سَتَرَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي الدُّنْيَا

---

[979] Sanadnya *shahih*.

Sulaiman bin Musa adalah Ad-Dimasyqi Al Umawi, para ulama menilainya sebagai perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim meski ada sisi lemahnya. Al Haitsam bin Humaid Al Ghassani, dinilai *tsiqah* pula dan haditsnya ada dalam kitab *As-Sunan*. Ar-Rabi' bin Nafi' adalah Abu Taubah Al Halabi Ath-Thursuni, dia juga perawi yang bisa dijadikan *hujjah tsiqah, tsabat* lagi seorang ahli ibadah. Hadits-haditsnya diriwayatkan dalam kitab *Ash-Shahihain* dan dia termasuk perawi yang terpilih.

HR. Ad-Darimi (2/556, no. 3450); dan An-Nasa'i (*Al Kubra*, 6/180, no. 10553).

* Dia adalah Maslamah bin Mikhlad bin Ash-Shamit bin Niyar Al Khazraji Al Anshari. Dia dilahirkan tahun pertama dari Hijrah —ada yang mengatakan bahwa umurnya adalah 40 tahun—. Dia pernah menguasai mesir dan Maghrib di masa Mu'awiyah dan mendapati masa kekuasan Yazid. Dia meninggal dunia pada tahun 62 H. Selain itu, dia banyak ikut berperang dan berjihad.

وَالآخِرَةِ، وَمَنْ نَجَّى مَكْرُوبًا فَكَّ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَـــةِ، وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي حَاجَتِهِ.

16896. Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami dari Ibnu Al Munkadir, dari Abu Ayyub, dari Maslamah bin Mukhallad, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa menutupi aib seorang muslim di dunia, maka Allah Azza wa Jalla menutupi aibnya di akhirat, dan barangsiapa yang menyelamatkan orang yang tertimpa musibah, maka Allah akan membebaskan darinya musibah di antara musibah-musibah pada Hari Kiamat, serta barangsiapa memenuhi kebutuhan saudaranya, maka Allah Azza wa Jalla berada dalam kebutuhannya.*"[980]

١٦٨٩٧- حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ عَبَّادٍ وَابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ مَكْحُولٍ أَنَّ عُقْبَةَ قَالَ: ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ أَتَى مَسْلَمَةَ بْنَ مُخَلَّدٍ بِمِصْرَ، وَكَانَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْبَوَّابِ شَيْءٌ، فَسَمِعَ صَوْتَهُ فَأَذِنَ لَهُ فَقَالَ: إِنِّي لَمْ آتِكَ زَائِـــرًا وَلَكِنِّي جِئْتُكَ لِحَاجَةٍ، أَتَذْكُرُ يَوْمَ قَالَ عَبَّادٌ فِي حَدِيثِهِ، قَالَ رَسُـــولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ عَلِمَ مِنْ أَخِيهِ سَيِّئَةً فَسَتَرَهَا سَتَرَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ

---

[980] Sanadnya *munqathi'*, sebab Muhammad bin Al Munkadir tidak bertemu dengan Abu Ayyub Al Anshari, karena dia (Muhammad bin Al Munkadir) meninggal tahun 131 H dan menurut kebanyakan riwayat dia berumur 70 tahun, dia dilahirkan tahun 60 H sedangkan Abu Ayyub Al Anshari meninggal tahun 55 menurut riwayat-riwayat yang ada.

Akan tetapi hadits ini *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 10708, meskipun dia memiliki komentar mengenainya.

Abu Ayyub termasuk sahabat yang tua, hingga bagaimana dia meriwayatkan dari sahabat yang kecil. Inilah satu pengecualiannya, meskipun tidak ada yang membantah sahabat-sahabat kecil meriwayatkan dari sahabat-sahabat tua, akan tetapi mustahil bagi Abu Ayyub tidak mendengarkan langsung dari Rasulullah, sebagaimana Maslamah adalah seorang sahabat yunior.

HR. Muslim (4/2074, no. 2699).

بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَقَالَ: نَعَمْ، فَقَالَ: لِهَذَا جِئْتُ، قَالَ ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ فِي حَدِيثِهِ: رَكِبَ عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ إِلَى مَسْلَمَةَ بْنِ مُخَلَّدٍ وَهُوَ أَمِيرٌ عَلَى مِصْرَ.

16897. Abbad bin Abbad dan Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami dari Ibnu Aun, dari Makhul, bahwa Uqbah berkata: Ibnu Abu Adi pernah mendatangi Maslamah bin Mukhallad di Mesir sedangkan antara dirinya dengan pintu ada penghalang. Ketika dia mendengar suaranya, diapun mengizinkannya, kemudian dia berkata, "Sesungguhnya aku tidak mendatangimu untuk berziarah akan tetapi aku datang dengan suatu kebutuhan, 'Apakah kau mengingat hari sewaktu Abbad berkata dalam haditsnya, Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mengetahui keburukan saudaranya, lalu dia menutupinya, maka Allah Azza wa Jalla akan menutupinya pada Hari Kiamat*"?' Dia pun menjawab, 'Ya'. Dia berkata, 'Untuk inilah aku datang'."

Ibnu Abu Adi berkata dalam haditsnya, "Uqbah bin Amir naik kendaraan untuk bertemu Maslamah bin Mukhallad yang waktu itu menjabat sebagai penguasa Mesir."[981]

Hadits Aus bin Aus* dari Nabi SAW

١٦٨٩٨- حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْجُعْفِيُّ، حَدَّثَنَا بِهِ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيِّ، عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ:

[981] Sanadnya *munqathi'*, sebab Makhul tidak pernah mendengar dari Uqbah bin Amir, seorang sahabat *masyhur*. Makhul meninggal pada tahun 130 H dan Uqbah meninggal pada tahun 58 H.

* Biografinya telah disebutkan pada no. 16101.

قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ غَسَّلَ وَاغْتَسَلَ، وَغَدَا وَابْتَكَـرَ، فَدَنَا وَأَنْصَتَ وَلَمْ يَلْغُ، كَانَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ كَأَجْرِ سَنَةٍ صِيَامِهَا وَقِيَامِهَا.

16898. Husain bin Ali Al Ju'fi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Yazid bin Jabir menceritakan kepada kami dari Abu Al Asy'ats Ash-Shan'ani, dari Aus bin Aus, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa membersihkan diri dan mandi, kemudian bangun di pagi hari dan berangkat lebih awal, lalu mendekat dan tidak berbicara serta tidak melakukan hal yang sia-sia, maka setiap ayunan langkahnya seperti pahala setahun berpuasa dan shalat.*"[982]

١٦٨٩٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَـارَكِ عَـنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ حَسَّانَ بْنِ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي الأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيِّ، عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ الثَّقَفِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُـولُ: مَـنْ غَسَّلَ وَاغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَبَكَّرَ وَابْتَكَرَ، وَمَشَى وَلَمْ يَرْكَبْ، فَدَنَا مِنَ الإِمَامِ وَاسْتَمَعَ وَلَمْ يَلْغُ، كَانَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ أَجْرُ سَنَةٍ صِيَامِهَا وَقِيَامِهَا.

16899. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Al A'raj, dari Hassan bin Athiyyah, dari Al Asy'ats Ash-Shan'ani, dari Aus bin Aus Ats-Tsaqafi, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa membersihkan diri dan mandi pada hari Jum'at, bangun di pagi hari dan berangkat lebih awal, berjalan dan tidak berkendaraan, lalu mendekat ke imam, mendengarkan dan tidak berbuat hal yang sia-sia, maka setiap ayunan langkahnya*

[982] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16118. Abu Al Asy'ats Ash-Shan'ani adalah Syurahbil bin Adah, dia termasuk perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

berbuat hal yang sia-sia, maka setiap ayunan langkahnya mendapatkan pahala seperti pahala setahun puasa dan shalat."[983]

١٦٩٠٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ، حَدَّثَنِي حَسَّانُ بْنُ عَطِيَّةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ أَوْسٍ الثَّقَفِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ... فَذَكَرَ مَعْنَاهُ إِلَّا أَنَّهُ قَالَ: ثُمَّ غَدَا وَابْتَكَرَ.

16900. Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, Hassan bin Athiyyah menceritakan kepadaku, Abu Al Asy'ats Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Aus Ats-Tsaqafi menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW...." Selanjutnya dia menyebutkan maknanya, akan tetapi ada tambahan redaksi, "*Kemudian bangun di pagi hari dan berangkat lebih awal.*"[984]

Hadits Salamah bin Nufail As-Sukuni RA*

١٦٩٠١- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَرْطَاةُ -يَعْنِي ابْنَ الْمُنْذِرِ-، حَدَّثَنَا ضَمْرَةُ بْنُ حَبِيبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ نُفَيْلٍ السَّكُونِيُّ

[983] Sanadnya *shahih*, sebagaimana hadits sebelumnya.

[984] Sanadnya *shahih*, sebagaimana hadits sebelumnya.

* Dia adalah Salamah bin Nufail As-Sukuni, Al Yaraghi. Dia menetap di Himsh, orang-orang mengatakan bahwa dia tidak memiliki hadits kecuali satu saja akan tetapi disini dia memiliki dua hadits.

Ibnu Hajar berkata, "Dia memiliki hadits lain dari Abi Awanah."

قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ قَالَ لَهُ قَائِلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، هَلْ أُتِيتَ بِطَعَامٍ مِنَ السَّمَاءِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَبِمَاذَا؟ قَالَ: بِمِسْخَنَةٍ، قَالُوا: فَهَلْ كَانَ فِيهَا فَضْلٌ عَنْكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَمَا فُعِلَ بِهِ؟ قَالَ: رُفِعَ وَهُوَ يُوحَى إِلَيَّ أَنِّي مَكْفُوتٌ غَيْرُ لاَبِثٍ فِيكُمْ، وَلَسْتُمْ لاَبِثِينَ بَعْدِي إِلاَّ قَلِيلاً بَلْ تَلْبَثُونَ حَتَّى تَقُولُوا مَتَى؟ وَسَتَأْتُونَ أَفْنَادًا يُفْنِي بَعْضُكُمْ بَعْضًا، وَبَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ مُوتَانٌ شَدِيدٌ، وَبَعْدَهُ سَنَوَاتُ الزَّلاَزِلِ.

16901. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, dia berkata: Arthah —yaitu Ibnu Al Mundzir— menceritakan kepada kami, Dhamrah bin Habib menceritakan kepada kami, dia berkata: Salamah bin Nufail As-Sukuni menceritakan kepada kami, dia berkata, "Suatu kali kami pernah duduk bersama Rasulullah SAW, lalu ada seseorang yang bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah engkau pernah diberikan makanan dari langit?' Beliau menjawab, '*Ya*'. Dia bertanya lagi, 'Dengan apa?' Beliau menjawab lagi, '*Dengan sukhnah.*' Mereka bertanya, 'Apakah itu adalah keutamaanmu?' Beliau menjawab, '*Ya*'. Dia bertanya, 'Bagaimana caranya?' Beliau menjawab, '*Dia mengangkatnya dan diwahyukan kepadaku sewaktu aku tengah tertidur dan tidak bersama kalian. Kalian tidak akan hidup sepeninggalku kecuali sebentar saja, bahkan kalian hidup hingga kalian berkata kapan. Kalian akan datang berkelompok-kelompok, dimana sebagian kalian akan membinasakan sebagian yang lain. Di antara Hari Kiamat ada dua kematian yang parah dan setelahnya muncul tahun-tahun yang penuh goncangan.*"[985]

---

[985] Sanadnya *shahih*.

Para perawinya adalah perawi dari Syam lagi *tsiqah*. Arthah bin Al Mundzir bin Al Aswad Al Hatsi Al Himshi adalah perawi *tsiqah* yang mendapatkan pujian dari para imam. Dhamrah bin Hubaib Az-Zubaidi adalah Abu Utbah Al Himshi, seorang perawi *tsiqah* yang mendapatkan pujian.

١٦٩٠٢- حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سُلَيْمَانَ عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجُرَشِيِّ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، أَنَّ سَلَمَةَ بْنَ نُفَيْلٍ أَخْبَرَهُمْ، أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي سَئِمْتُ الْخَيْلَ وَأَلْقَيْتُ السِّلَاحَ وَوَضَعَتْ الْحَرْبُ أَوْزَارَهَا، قُلْتُ: لَا قِتَالَ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْآنَ جَاءَ الْقِتَالُ، لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي ظَاهِرِينَ عَلَى النَّاسِ يَرْفَعُ اللهُ قُلُوبَ أَقْوَامٍ، فَيُقَاتِلُونَهُمْ وَيَرْزُقُهُمْ اللهُ مِنْهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ وَهُمْ عَلَى ذَلِكَ، أَلَا إِنَّ عُقْرَ دَارِ الْمُؤْمِنِينَ الشَّامُ، وَالْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

16902. Al Hakam bin Nafi' menceritakan kepada kami, dia berkata: Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Sulaiman, dari Al Walid bin Abdurrahman Al Jurasyi, dari Jubair bin Nufair bahwa Salamah bin Nufail mengabarkan kepada mereka, bahwa dia pernah mendatangi Rasulullah SAW, lalu dia berkata, "Aku telah bosan dengan kuda. Aku telah menggantungkan senjata dan aku meletakkan alat-alat perang." Aku berkata, "Tidak ada lagi perang." Mendengar itu Nabi SAW bersabda, "*Sekarang ada perang. Satu kelompok dari umatku akan selalu menguasai manusia, hingga Allah mengangkat hati-hati kaum tersebut, lalu mereka pun memerangi*

HR. Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 7/51, no. 6356); dan Abu Ya'la (12/270, no. 6861).

Al Haitsami (7/306) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Ath-Thabarani, Al Bazzar dan Abu Ya'la. Perawinya adalah perawi *tsiqah*, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (460, no. 1861)."

Al Hakim (4/447) menilainya *shahih* sesuai berdasarkan syarat Al Bukhari dan Muslim.

Al Dzahabi berkata, "Tidak berdasarkan syarat Al Bukhari dan Muslim sedangkan dia adalah perawi *tsabat*."

mereka dan Allah memberikan rezeki di antara mereka hingga tibalah perkara Allah Azza wa Jalla sedangkan mereka tetap dalam kondisi seperti itu. Ingatlah, tempat kaum mukminin adalah Syam. Di jambul kuda ada kebaikan yang terikat hingga Hari Kiamat."[986]

Hadits Yazid bin Al Akhnas, dari Nabi SAW*

١٦٩٠٣- كَتَبَ إِلَيَّ أَبُو تَوْبَةَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ وَكَانَ فِي كِتَابِهِ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ حُمَيْدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ وَاقِدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى، عَنْ كَثِيرِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ الأَخْنَسِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَنَافُسَ بَيْنَكُمْ إِلاَّ فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ أَعْطَاهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَقُومُ بِهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ وَيَتَّبِعُ مَا فِيهِ، فَيَقُولُ رَجُلٌ: لَوْ أَنَّ اللهَ تَعَالَى أَعْطَانِي مِثْلَ مَا أَعْطَى فُلاَنًا فَأَقُومَ بِهِ كَمَا يَقُومُ بِهِ، وَرَجُلٌ أَعْطَاهُ اللهُ مَالاً فَهُوَ يُنْفِقُ وَيَتَصَدَّقُ فَيَقُولُ رَجُلٌ: لَوْ أَنَّ اللهَ أَعْطَانِي مِثْلَ مَا أَعْطَى فُلاَنًا فَأَتَصَدَّقَ بِهِ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَرَأَيْتَكَ النَّجْدَةَ تَكُونُ فِي الرَّجُلِ؟ وَسَقَطَ بَاقِي الْحَدِيثِ.

16903. Abu Taubah Ar-Rabi' bin Nafi' menulis kepadaku dan di dalamnya tertulis: Al Haitsam bin Humaid menceritakan kepada kami dari Zaid bin Waqid, dari Sulaiman bin Musa, dari Katsir bin

---

[986] Sanadnya *shahih*. Perawinya adalah perawi Syam, *tsiqah masyhur*.

HR. An-Nasa`i (6/214-215), pembahasan: Kuda perang. Lihat hadits no. 16871.

* Dia adalah Ibnu Al Akhnas bin Yazid —atau Habib ataukah Khabbab— As-Sulami. Dia memeluk Islam bersama dengan ayah dan anaknya. Semuanya ikut serta dalam perang Badar dan mendapati syahid.

Murrah, dari Yazid bin Al Akhnas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Hanya ada dua kompetisi yang boleh bagi kalian, yaitu: Pertama, seorang laki-laki yang diberikan Al Qur`an oleh Allah Azza wa Jalla, lalu dia shalat di pertengahan malam dan siang serta mengikuti apa-apa yang ada dalamnya, lantas ada seorang yang berkata, 'Seandainya Allah Ta'ala memberikannya kepadaku sebagaimana yang diberikan pada si fulan, hingga aku mampu shalat sebagaimana yang dia lakukan'. Kedua, seorang laki-laki yang diberikan kelebihan harta oleh Allah, kemudian dia menafkahkan dan bersedekah, lalu ada seorang berkata, 'Seandainya Allah memberikanku harta seperti yang diberikan kepada si fulan, maka aku akan bersedekah dengannya'.*" Setelah itu ada seorang sahabat berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah menurut engkau seseorang mempunyai keberanian saat itu?" Redaksi hadits selanjutnya tidak disebutkan.[987]

Hadits Ghudhaif bin Al Harts RA*

---

[987] Sanadnya *shahih*.

Al Haitsam bin Humaid Al Ghassani dinilai *tsiqah* akan tetapi para ulama menuduhnya bermazdhab Qadariyah. Zaid bin Waqid Al Qurasyi Ad-Dimasyqi adalah perawi *tsiqah* yang mendapatkan banyak pujian dan haditsnya pun diriwayatkan oleh Al Bukhari. Sulaiman bin Musa Al Umawi dinyatakan sebagai perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim. Katsir bin Murrah termasuk perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin yang memiliki keutamaan.

HR. Ath-Thabarani (*Ash-Shaghir*, 1/49 dan *Al Kabir*, 22/239, no. 626).

Al Haitsami (3/108) berkata, "Perawi-perawi *Al Kabir* adalah perawi *tsiqah*."

Dia juga (3/108) berkata, "Dalam sanadnya ada Sulaiman bin Musa, dan ada komentar mengenai dirinya. Jamaah menilainya *tsiqah* dan itu menguatkan bagi Ahmad."

* Ghudhaif bin Al Harits As-Sukuni atau Ats-Tsamali Al Yamani, ada pula yang mengatakan Al Kindi. Dia menetap di Syam dan haditsnya diriwayatkan oleh keluarganya. Dia masuk Islam sewaktu kecil. Dia pun melakukan sebagaimana yang anak-anak kecil lakukan yaitu melempari pohon kurma untuk dimakan, lalu membawanya kepada Rasulullah SAW. Setelah itu beliau membasuh kepalanya dan melarangnya melempari pohon kurma, lalu beliau berkata kepadanya, "*Setiap yang jatuh*."

١٦٩٠٤- حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ سَيْفٍ، عَنْ غُضَيْفِ بْنِ الْحَارِثِ -أَوْ الْحَارِثِ بْنِ غُضَيْفٍ-، قَالَ: مَا نَسِيتُ مِنَ الْأَشْيَاءِ مَا نَسِيتُ أَنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاضِعًا يَمِينَهُ عَلَى شِمَالِهِ فِي الصَّلَاةِ.

16904. Hammad bin Khalid menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Yusuf bin Saif, dari Ghudhaif bin Al Harist —atau Al Harits bin Ghudhaif—, dia berkata, "Aku biasa lupa beberapa masalah, tapi aku tidak lupa bahwa aku pernah melihat Rasulullah SAW meletakkan tangan kanannya di atas tangan kirinya ketika shalat."[988]

١٦٩٠٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ، عَنْ يُونُسَ بْنِ سَيْفٍ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ غُضَيْفٍ -أَوْ غُضَيْفِ بْنِ الْحَارِثِ-، قَالَ: مَا نَسِيتُ مِنَ الْأَشْيَاءِ لَمْ أَنْسَ أَنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاضِعًا يَمِينَهُ عَلَى شِمَالِهِ فِي الصَّلَاةِ.

16905. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Yunus bin Saif, dari Al Harits bin Ghudhaif —atau Ghudhaif bin Al Harits—, dia berkata,

---

[988] Sanadnya *shahih*.

Hammad bin Khalid adalah Al Khayyath, perawi *tsiqah masyhur*. Yusuf bin Saif adalah Al Anasi Al Kala'i.

Ibnu Hibban (*Ats-Tsiqah*, no. 5/550) berkata, "Dia adalah At-Taimi."

Al Bukhari (8/381 dan 405) berkata, "Dia adalah Yusuf bin Saif."

Dalam (*Al Jarh*, 9/239) penulis mengungkapkan namanya, akan tetapi dia tidak memberikan komentar. Dia juga menyebutkan dengan nama kedua pada hadits selanjutnya.

HR. Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 3/276, no. 3399).

Al Haitsami berkata, "Perawi-perawinya adalah perawi *tsiqah*."

“Aku biasa lupa beberapa perkara, tapi aku tidak pernah lupa bahwa aku melihat Rasulullah SAW meletakkan tangan kanan beliau di atas tangan kirinya ketika shalat.”[989]

١٦٩٠٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ، حَدَّثَنِي الْمَشْيَخَةُ أَنَّهُمْ حَضَرُوا غُضَيْفَ بْنَ الْحَارِثِ الثُّمَالِيَّ حِينَ اشْتَدَّ سَوْقُهُ، فَقَالَ: هَلْ مِنْكُمْ أَحَدٌ يَقْرَأُ يس؟ قَالَ: فَقَرَأَهَا صَالِحُ بْنُ شُرَيْحٍ السَّكُونِيُّ، فَلَمَّا بَلَغَ أَرْبَعِينَ مِنْهَا قُبِضَ، قَالَ: فَكَانَ الْمَشْيَخَةُ يَقُولُونَ إِذَا قُرِئَتْ عِنْدَ الْمَيِّتِ خُفِّفَ عَنْهُ بِهَا، قَالَ صَفْوَانُ: وَقَرَأَهَا عِيسَى بْنُ الْمُعْتَمِرِ عِنْدَ ابْنِ مَعْبَدٍ.

16906. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, Shafwan menceritakan kepada kami, syaikh-syaikhku menceritakan kepadaku, bahwa mereka pernah menjenguk Ghudhaif bin Al Harits Ats-Tsumali sewaktu sakit parah. Dia lalu berkata, “Adakah di antara kalian yang bisa membaca Yaasiin?" Dia berkata, "Lalu Shalih bin Syuraih As-Sukuni membacakannya. Ketika sampai ayat empat puluh, dia pun menemui ajal."

Syaikh-syaikhku berkata, "Jika dibacakan di sisi orang yang telah meninggal dunia, maka itu (surah Yaasiin) dapat meringankan siksanya dengan bacaan tersebut."

Shafwan berkata, "Isa bin Al Mu’tamir kemudian membacanya (surah Yaasiin) di samping Ibnu Ma’bad.”[990]

---

[989] Sanadnya *shahih*, sebagaimana hadits sebelumnya.

[990] Sanadnya *shahih*. Ini adalah *atsar*.

Shafwan adalah Ibnu Amr As-Saksuki dinilai *tsiqah* oleh Al Ijli, Ahmad dan An-Nasa`i.

Amr bin Ali berkata, “Dia adalah perawi yang *tsabit*.”

Dalam hadits ini, dia meriwayatkan dari syaikh-syaikhnya yang mereka telah dikenal serta ini menguatkan perkataannya. Oleh karena itu, para ulama menganjurkan agar membaca surah Yaasin di sisi jenazah.

١٦٩٠٧- حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ عُبَيْدٍ الرَّحَبِيِّ، عَنْ غُضَيْفِ بْنِ الْحَارِثِ الثُّمَالِيِّ قَالَ: بَعَثَ إِلَيَّ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مَرْوَانَ، فَقَالَ: يَا أَبَا أَسْمَاءَ، إِنَّا قَدْ أَجْمَعْنَا النَّاسَ عَلَى أَمْرَيْنِ، قَالَ: وَمَا هُمَا؟ قَالَ: رَفْعُ الأَيْدِي عَلَى الْمَنَابِرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَالْقَصَصُ بَعْدَ الصُّبْحِ وَالْعَصْرِ، فَقَالَ: أَمَا إِنَّهُمَا أَمْثَلُ بِدْعَتِكُمْ عِنْدِي، وَلَسْتُ مُجِيبَكَ إِلَى شَيْءٍ مِنْهُمَا، قَالَ: لِمَ؟ قَالَ: لأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا أَحْدَثَ قَوْمٌ بِدْعَةً إِلاَّ رُفِعَ مِثْلُهَا مِنَ السُّنَّةِ، فَتَمَسُّكٌ بِسُنَّةٍ خَيْرٌ مِنْ إِحْدَاثِ بِدْعَةٍ.

16907. Suraij bin An-Nu'man menceritakan kepada kami, dia berkata: Baqiyyah menceritakan kepada kami dari Abu Bakar bin Abdullah, dari Habib bin Ubaid Ar-Ruhabi, dari Ghudhaif bin Al Harits Ats-Tsumali, dia berkata: Abdul Malik bin Marwan diutus kepadanya, lalu dia berkata, “Wahai Abu Asma`, sesungguhnya kami telah mengumpulkan orang-orang terhadap dua perkara." Dia bertanya, "Apa kedua perkara itu?" Dia menjawab, "Mengangkat tangan di atas mimbar sewaktu shalat Jum'at dan kisah-kisah yang diperdengarkan selesai shalat Subuh dan Ashar." Abu Asma` berkata, "Adapun kedua perkara itu, menurutku itu sama dengan bid'ah kalian dan aku tidak mewajibkan sesuatu dari keduanya." Dia bertanya, "Mengapa?" Abu Asma` menjawab, "Karena Nabi SAW bersabda,

---

Ini pula hadits penguat untuk hadits, “*Bacakanlah surah Yaasin terhadap orang-orang yang mati dari kalian*” yang diriwayatkan oleh Abu Daud (3/188, no. 3121); dan Ath-Thayalisi (2/23, no. 1971).

Sanad ini menjadikan sebuah penguat, sehingga itu merupakan sesuatu yang disunnahkan. Akan tetapi, di masa ini muncullah orang-orang jahil dengan Sunnah Rasulullah SAW dan ulama-ulama salaf setelah mereka yang beranggapan bahwa itu adalah perkara bid'ah. Tidaklah itu bid'ah kecuali hanya sikap menyibukkan diri dengan agama padahal mereka tidaklah memahami itu.

'Tidaklah ada suatu kaum yang melakukan suatu bid'ah kecuali dia akan menghilangkan perkara serupa dari Sunnah'. Oleh karena itu, berpegang teguh dengan Sunnah lebih baik daripada membuat bid'ah (suatu perkara baru dalam Sunnah)."[991]

---

[991] Sanadnya *dha'if*, sebab ada perawi yang bernama Abu Bakar bin Abdullah bin Abi Maryam. Haditsnya bisa berderajat *hasan*, asalkan ada yang menguatkan akan tetapi aku tidak menemukan penguatnya. Tapi Al Hafizh Ibnu Hajar (*Al Ishabah*) menilainya setelah dia menyebutkan biografi Ghudhaif. Demikian pula, As-Suyuti menilainya *hasan*, akan tetapi ini dia menyelisihi Al Manawi (*Faidhul Qadir*, 5/412). Dengan status *dha'if* hadits ini, maka kami akan memberikan komentar singkat.

Hadits ini, dengan status *dha'if*-nya dijadikan sebagai pegangan oleh orang-orang yang berlebihan yang menganggap bahwa mereka telah memerangi bid'ah. Kita memohon kepada Allah agar kita dijauhkan dari hal tersebut. Akan tetapi ada sebagian ulama yang menafsirkan bahwa mengangkat tangan sewaktu berdoa adalah bid'ah di atas mimbar dan berbicara setelah shalat Subuh maupun shalat Ashar adalah bid'ah. Sebenarnya tidak seperti itu, sebab kita pun menilai hadits Ghudhaif RA *hasan* karena diriwayatkan dalam kitab *Shahih* dari hadits Ibnu Al-Latbiah dan yang lain bahwa Nabi SAW mengangkat tangan beliau di atas mimbar hingga terlihat pangkal ketiak beliau, "*Ya Allah apakah aku telah menyampaikan, ya Allah saksikanlah.*"

Demikianlah pula, banyak hadits yang menyebutkan bahwa jika Nabi SAW selesai dari shalat Subuh atau Ashar, beliau berbicara dengan orang-orang dan itu tidak termasuk bid'ah, akan tetapi bid'ah adalah perkara yang bertentangan dengan Sunnah atau perkara yang dilarang untuk melakukannya. Dengan begitu, meninggalkan Sunnah dan beralih kepada perkara yang tidak diperintahkan meskipun ada hubungannya dengan syarat adalah bid'ah ataukah melakukan sesuatu yang tidak meninggalkan Sunnah serta tidak ada larangan atau yang menentangnya, maka itu bukanlah bid'ah. Jika tidak, maka kita hanya akan menimbun pintu amalan dan perkara-perkara Sunnah.

Orang yang berpendapat bahwa bid'ah itu sesuatu yang tidak dilakukan oleh Rasulullah SAW, maka dia telah mengenyampingkan perkara prinsip, bahkan dia tidak memahami akan prinsip sedikit pun. Jika tidak, maka para sahabat adalah orang-orang yang pertama melakukan bid'ah, namun merekalah orang-orang yang menyucikan diri dari bid'ah.

١٦٩٠٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا حَرِيزٌ قَالَ: حَدَّثَنَا شُرَحْبِيلُ ابْنُ شُفْعَةَ، عَنْ بَعْضِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يُقَالُ لِلْوِلْدَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ادْخُلُوا الْجَنَّةَ! قَالَ: فَيَقُولُونَ يَا رَبِّ، حَتَّى يَدْخُلَ آبَاؤُنَا وَأُمَّهَاتُنَا، قَالَ: فَيَأْتُونَ، قَالَ: فَيَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: مَا لِي أَرَاهُمْ مُحْبَنْطِئِينَ؟ ادْخُلُوا الْجَنَّةَ، قَالَ: فَيَقُولُونَ: يَا رَبِّ، آبَاؤُنَا وَأُمَّهَاتُنَا! قَالَ: فَيَقُولُ: ادْخُلُوا الْجَنَّةَ أَنْتُمْ وَآبَاؤُكُمْ.

16908. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, Hariz menceritakan kepada kami, dia berkata: Syurahbil bin Syuf'ah menceritakan kepada kami dari sebagian sahabat Nabi SAW, bahwa dia pernah mendengar Nabi SAW bersabda, "*Pada Hari Kiamat, dikatakan kepada anak-anak, 'Masuklah ke dalam surga'.*" Sahabat itu lanjut berkata, "Mereka lalu berkata, 'Wahai Tuhanku, hingga ayah-ayah kita dan ibu-ibu kami juga masuk surga'."

Sahabat itu berkata lagi, "Mereka kemudian datang, lalu Allah *Azza wa Jalla* berfirman, 'Mengapa Aku tidak melihat mereka penuh kemarahan? masuklah ke dalam surga'."

Sahabat itu berkata, "Mereka berkata, 'Wahai Tuhanku, bapak-bapak kami dan ibu-ibu kami'?"

Sahabat itu lanjut berkata, "Allah *Azza wa Jalla* berfirman, 'Masuklah kalian bersama bapak-bapak kalian'."[992]

---

[992] Sanadnya *shahih*.

Hariz adalah Ibnu Utsman Ar-Ruhabi Al Himshi, seorang perawi *tsiqah tsabat*. Syarahbil bin Syafa'ah Asy-Syami adalah perawi *tsiqah*, sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Hibban.

Abu Daud berkomentar, "Guru-gurunya Syurahbil adalah *tsiqah*."

Hadits Habis bin Sa'd Ath-Tha'i RA*

١٦٩٠٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا حَرِيزُ بْنُ عُثْمَانَ الرَّحَبِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَامِرٍ الْأَلْهَانِيَّ قَالَ: دَخَلَ الْمَسْجِدَ حَابِسُ بْنُ سَعْدٍ الطَّائِيُّ مِنَ السَّحَرِ وَقَدْ أَدْرَكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَأَى النَّاسَ يُصَلُّونَ فِي مُقَدَّمِ الْمَسْجِدِ، فَقَالَ: مُرَاءُونَ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ، أَرْعِبُوهُمْ فَمَنْ أَرْعَبَهُمْ فَقَدْ أَطَاعَ اللهَ وَرَسُولَهُ، فَأَتَاهُمُ النَّاسُ فَأَخْرَجُوهُمْ، قَالَ: فَقَالَ: إِنَّ الْمَلَائِكَةَ يُصَلُّونَ مِنَ السَّحَرِ فِي مُقَدَّمِ الْمَسْجِدِ.

16909. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, Hariz bin Utsman Ar-Rahabi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Amir Al Alhani, dia berkata, "Habis bin Sa'd Ath-Tha'i pernah masuk masjid dini hari dan Nabi SAW menyusul, lalu melihat orang-orang tengah shalat di bagian depan masjid, kemudian dia berkata, 'Demi Tuhan Ka'bah mereka itu berbuat riya, buatlah mereka takut, karena barangsiapa membuat mereka takut, maka sungguh dia telah menaati Allah dan Rasul-Nya'. Setelah itu ada orang yang mendatangi mereka lalu mengeluarkan mereka."

Al Haitsami (10/383) berkata, "Perawi-perawinya adalah perawi *Shahih* kecuali Syurahbil, akan tetapi dia perawi *tsiqah*."

Ibnu Majah (no. 1609) meriwayatkan dengan lafazh yang mirip, "*Sesungguhnya seorang anak yang meninggal dalam kandungan akan menarik ibunya dengan pusarnya ke dalam surga.*"

Ibnu Abi Syaibah (no. 3543) meriwayatkan hadits semisal. Akan tetapi lafazh yang ada pada kami lebih tepat dan tidak ada keterangan apakah kedua orangtuanya muslim ataukah tidak. Hanya saja, hadits Ibnu Majah dan Ibnu Abi Syaibah ada keterangan dengan keislamannya dan dengan apa-apa seorang muslim meminta anaknya kepada Tuhannya.

* Dia adalah Habis bin Sa'd bin Al Mundzir bin Rabi'ah bin Sa'd bin Yatsrabi Ath-Tha'i. Dia menetap di Syam dan dia termasuk yang memeluk Islam pertama kali pada masa adanya delegasi ke daerah Tha'i.

Dia lanjut berkata, "Maka beliau pun bersabda, '*Sesungguhnya para malaikat shalat dini hari di depan masjid*'."[993]

Hadits Abdullah bin Hawalah RA*

١٦٩١٠- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَيُّوبَ قَالَ: حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ لَقِيطٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَوَالَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ نَجَا مِنْ ثَلَاثٍ فَقَدْ نَجَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ: مَوْتِي وَالدَّجَّالُ وَقَتْلُ خَلِيفَةٍ مُصْطَبِرٍ بِالْحَقِّ مُعْطِيهِ.

16910. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Yahya bin Ayyub, dia berkata: Yazid bin Abu Habib menceritakan kepadaku dari Rabi'ah bin Laqith, dari Abdullah bin Hawalah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa selamat dari tiga perkara, maka dia telah selamat —tiga kali—, yaitu: kematianku, dajjal dan terbunuhnya khalifah yang sabar mempertahankan kebenaran lagi membelanya.*"[994]

---

[993] Sanadnya *dha'if*, sebab tidak diketahuinya Abdullah bin Amir Al Alhani. HR. Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 4/32, no. 3564).

Al Haitsami (2/16) berkata, "Dalam sanadnya ada Abdullah bin Amir Al Alhani, akan tetapi aku tidak mendapatkan siapa yang menyebutkan."

Begitu dalam *Al Ishabah* (1/560), "Haditsnya *mauquf* dan sanadnya *shahih*. Dengan sanadnya yang *shahih*, agaknya Al Alhani mengetahui hadits ini ataukah barangkali hadits ini diriwayatkan oleh Al Hamdani."

* Dia adalah Abdullah bin Hawalah Al Azdi, ada yang mengatakan Al Amiri Ad-Dimasyqi. Dia meninggal pada tahun 58 H.

[994] Sanadnya *shahih*.

Yahya bin Ishak adalah As-Sailini, dia dinilai *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim. Sama halnya dengan Yahya bin Ayyub Al Mishri Al Ghafiqi dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah. Yazid bin Abi Habib adalah perawi *tsiqah faqih Al Mishri*. Rabi'ah bin Luqaith bin Haritsah At-Tajibi Al Mishri dinilai perawi *tsiqah* oleh Ibnu Hibban.

Hadits Kharsyah bin Al Harr RA*

١٦٩١١- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَحْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْـنُ حِمْيَـرٍ الْحِمْصِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا ثَابِتُ بْنُ عَجْلاَنَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا كَثِيرٍ الْمُحَارِبِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ خَرَشَةَ بْنَ الْحُرِّ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْـهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: سَتَكُونُ مِنْ بَعْدِي فِتْنَةٌ النَّائِمُ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ الْيَقْظَانِ، وَالْقَاعِدُ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ الْقَائِمِ، وَالْقَائِمُ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ السَّاعِي، فَمَنْ أَتَتْ عَلَيْهِ فَلْيَمْشِ بِسَيْفِهِ إِلَى صَفَاةٍ فَلْيَضْرِبْهُ حَتَّى يَنْكَسِرَ، ثُمَّ لِيَضْطَجِعْ لَهَا حَتَّى تَنْجَلِيَ عَمَّا انْجَلَيْتْ.

16911. Ali bin Bahr menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Humair Al Himshi menceritakan kepada kami, dia berkata: Tsabit bin Ajlan menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah mendengar Abu Katsir Al Muharibi pernah berkata: Aku mendengar Ibnu Al Harr berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Nanti akan ada suatu fitnah, dimana orang yang tidur di dalamnya lebih baik daripada orang yang terbangun, orang yang duduk lebih baik daripada orang yang berdiri, orang yang berdiri lebih baik daripada berjalan. Barangsiapa mendatanginya, maka dia hendaknya berjalan dengan pedangnya menuju batu besar, lalu pukullah batu itu dengan pedang hingga pecah, kemudian*

Al Ijli mengatakan bahwa dia adalah seorang tabiin yang *tsiqah*. Dia pernah bersama dengan Mu'awiyah sewaktu perang Shiffin.

HR. Ath-Thabarani (7/288, no. 794).

Al Haitsami (7/334) berkata, "Perawinya Imam Ahmad adalah perawi-perawi *Shahih* kecuali Rabi'ah bin Laqith, seorang perawi *tsiqah*."

* Dia adalah Kharsah bin Al Harr Al Fazari, dia pernah menjadi sahabat dan dia anak yatim yang berada dalam pemeliharaan Umar. Ada yang mengatakan bahwa dia adalah Kharsah bin Al Harits Al Maharibi, yang ia tinggal di Syam. Ibnu Abdul Barr memilih pendapat yang pertama. Dia meninggal pada tahun 74 H.

berbaringlah di dalamnya hingga hilanglah perkara-perkara muncul itu'."[995]

Hadits Abu Jum'ah Hubaib bin Siba' RA*

١٦٩١٢- حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَزِيدَ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَوْفٍ حَدَّثَهُ، أَنَّ أَبَا جُمُعَةَ حَبِيبَ بْنَ سِبَاعٍ وَكَانَ قَدْ أَدْرَكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الأَحْزَابِ صَلَّى الْمَغْرِبَ، فَلَمَّا فَرَغَ قَالَ: هَلْ عَلِمَ أَحَدٌ مِنْكُمْ أَنِّي صَلَّيْتُ الْعَصْرَ؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا صَلَّيْتَهَا، فَأَمَرَ الْمُؤَذِّنَ فَأَقَامَ الصَّلاَةَ فَصَلَّى الْعَصْرَ، ثُمَّ أَعَادَ الْمَغْرِبَ.

16912. Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Muhammad bin Yazid, bahwa Abdullah bin Auf menceritakan kepadanya, bahwa Abu Jum'ah Habib bin Siba' —dia pernah bertemu

---

[995] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Abu Katsir Al Maharibi, dimana Al Husaini menilainya sebagai perawi *majhul* dan dia tidak menerima yang disebut dalam *At-Ta'jil*, lalu dia menyebutkan bahwa Al Bukhari tidak memberikan komentar mengenainya, akan tetapi dalam (*Al Kuna*, no. 585) dia tidak memberikan komentar akan cacatnya.

Al Haitsami (7/300) berkata, "Aku tidak mengenalnya."

HR. Al Bukhari (13/30, no. 7982), pembahasan: Fitnah, bab: Akan ada suatu fitnah, orang yang duduk di dalamnya; dan Muslim (4/2211, no. 2886). Keduanya meriwayatkan dari Abu Hurairah.

Hadits telah disebutkan pada no. 7783.

* Dia adalah Hubaib bin Siba' Al Anshari Abu Jum'ah Al Kinani –ada yang mengatakan Al Qari–, hanya saja dia *masyhur* dengan julukannya. Ada yang mengatakan bahwa namanya ialah Jundub bin Sabi'. Dia memeluk Islam pada perang Hudaibiyah dan menetap lama di Syam, kemudian dia pun pindah ke Mesir.

dengan Nabi SAW—, bahwa pada perang Ahzab Nabi SAW shalat Maghrib, setelah selesai beliau pun bersabda, "*Apakah ada di antara kalian yang mengetahui bahwa aku telah shalat Ashar?*" Mereka menjawab, "Wahai Rasulullah, aku belum mengerjakannya." Beliau kemudian memerintahkan muadzin, lalu shalat pun ditegakkan, lantas beliau pun shalat Ashar dan mengulangi shalat Maghrib."[996]

١٦٩١٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي أَسِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: حَدَّثَنِي صَالِحٌ أَبُو مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو جُمُعَةَ قَالَ: تَغَدَّيْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَنَا أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ، قَالَ: فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، هَلْ أَحَدٌ خَيْرٌ مِنَّا أَسْلَمْنَا مَعَكَ وَجَاهَدْنَا مَعَكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَوْمٌ يَكُونُونَ مِنْ بَعْدِكُمْ يُؤْمِنُونَ بِي وَلَمْ يَرَوْنِي.

16913. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Auza'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Usaid bin Abdurrahman menceritakan kepadaku, dia berkata: Shalih bin Muhammad menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Jum'ah menceritakan kepadaku, dia berkata: Suatu waktu kami pernah

---

[996] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Ibnu Lahi'ah. Akan tetapi ada koreksi, karena aku tidak menemukan Muhammad bin Yazid ini.

Dalam *At-Ta'jil* ada isyarat yang menjelaskan bahwa ada nama perawi yang tertukar. Seharusnya, dia adalah Muhammad bin Zaid bin Al Muhajir dan jika itu benar, maka dia adalah perawi *tsiqah masyhur*.

HR. Ath-Thabarani (4/23, no. 3542); Al Baihaqi (2/220); dan Al Bukhari (2/69).

Al Haitsami tidak memberikan isyarat bahwa dia adalah Muhammad bin Yazid, bahkan dia (1/324) berkata, "Dalam sanadnya terdapat Ibnu Lahi'ah dan dia memiliki kelemahan."

Abdullah bin Auf adalah Al Kinani Abu Al Qasim Al Qari, dimana Ibnu Hibban dan Ibnu Sami' menilainya sebagai perawi *tsiqah*.

sarapan pagi bersama Rasulullah SAW sedangkan bersama kami ada Ubaidah bin Al Jarrah. Dia berkata, "Wahai Rasulullah, apakah ada orang yang lebih baik daripada kami. Kami telah berislam bersama engkau dan berjihad bersamamu?" Beliau menjawab, "*Ya, suatu kaum yang muncul setelah kalian, mereka beriman denganku, meskipun tidak pernah melihatku.*"[997]

١٦٩١٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي أَسِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ خَالِدِ بْنِ دُرَيْكٍ، عَنْ أَبِي مُحَيْرِيزٍ قَالَ، قُلْتُ لأَبِي جُمُعَةَ رَجُلٍ مِنَ الصَّحَابَةِ: حَدِّثْنَا حَدِيثًا سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ! قَالَ: نَعَمْ، أُحَدِّثُكُمْ حَدِيثًا جَيِّدًا: تَغَدَّيْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَنَا أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَحَدٌ خَيْرٌ مِنَّا أَسْلَمْنَا مَعَكَ وَجَاهَدْنَا مَعَكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَوْمٌ يَكُونُونَ مِنْ بَعْدِكُمْ يُؤْمِنُونَ بِي وَلَمْ يَرَوْنِي.

16914. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Auza'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Usaid bin Abdurrahman menceritakan kepadaku, dari Khalid bin Duraik, dari Abu Muhairiz, dia berkata, "Aku pernah berkata kepada Abu Jum'ah, "Ada seorang laki-laki dari kalangan sahabat yang menceritakan kepada kami yang aku dengar dari Rasulullah SAW?" Dia berkata,

---

[997] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi yang bernama Shalih bin Muhammad bin Zaidah yang dinilai *dha'if* oleh para ulama, akan tetapi sanadnya selanjutnya *shahih*.

HR. Ad-Darimi (2/398, no. 2744); Al Haitsami (10/66); dan Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 4/22, no. 3537).

Imam Ahmad meriwayatkan dengan dua sanad. Dua dari sanadnya itu perawi-perawinya adalah perawi *tsiqah*.

Al Hakim (4/85) menilainya *shahih* dan ini disepakati oleh Adz-Dzahabi.

"Ya, dia telah menceritakan kepada kalian sebuah hadits yang bagus, yaitu kami pernah sarapan pagi bersama Rasulullah SAW saat Abu Ubaidah bin Al Jarrah ada bersama kami, lalu dia berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah ada orang yang lebih baik daripada kami. Kami telah berislam bersama engkau dan berjihad bersamamu?' Beliau bersabda, '*Ya, suatu kaum yang muncul setelah kalian, mereka beriman denganku meskipun tidak pernah melihatku'*."[998]

Hadits Tsa'labah Al Khuzani dari Nabi SAW

Guruku berkata bahwa itu adalah Ma'ad, maka aku tidak menulisnya[999]

Hadits Watsilah bin Al Asqa' RA*

Ma'ad pula dalam Musnad Makkiyyiin dan Musnad Madaniyyiin kecuali hadits-hadits yang ada disini, sisanya ada dalam hadits-hadits Makkiyyiin dan Madaniyyiin.

١٦٩١٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ قَالَ: سَمِعْتُ الأَوْزَاعِيَّ قَالَ: حَدَّثَنِي رَبِيعَةُ بْنُ يَزِيدَ قَالَ: سَمِعْتُ وَاثِلَةَ بْنَ الأَسْقَعِ يَقُولُ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ

---

[998] Sanadnya *shahih*.

Khalid bin Duraik adalah perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin. Ibnu Muhairiz adalah Abdullah dan dia adalah perawi *tsiqah*.

[999] Bukanlah Ma'ad, penjelasan akan datang pada hadits no. 17660.

Hal ini membuatku berkesimpulan bahwa naskah asli yang ditulis oleh Al Qathi'i tidak memiliki dua sisi sampul, sehingga dalamnya ada yang permulaan dan yang terakhir ataukah gurunya berpegang pada hafalannya sehingga menyangka bahwa telah dilewati.

* Biografinya telah disebutkan pada no. 15946.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَتَزْعُمُونَ أَنِّي آخِرُكُمْ وَفَاةً؟ أَلاَ إِنِّي مِنْ أَوَّلِكُمْ وَفَاةً، وَتَتْبَعُونِي أَفْنَادًا يُهْلِكُ بَعْضُكُمْ بَعْضًا.

16915. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah mendengar Al Auza'i, dia berkata: Rabi'ah bin Yazid menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Watsilah bin Al Asqa', dia berkata, "Suatu ketika Rasulullah SAW keluar kepada kami seraya bersabda, '*Apakah kalian mengira bahwa aku orang yang terakhir wafat dari kalian. Ketahuilah, aku adalah orang pertama meninggal dan kalian akan mengikuti dengan berkelompok-kelompok, sehingga sebagian kalian membinasakan sebagian yang lain*'."[1000]

١٦٩١٦ - حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ الْغَازِ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو النَّضْرِ قَالَ: دَعَانِي وَاثِلَةُ بْنُ الأَسْقَعِ وَقَدْ ذَهَبَ بَصَرُهُ، فَقَالَ: يَا خَبَّابُ، قُدْنِي إِلَى يَزِيدَ بْنِ الأَسْوَدِ الْجُرَشِيِّ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، فَقَالَ: أَبْشِرْ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَنِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي فَلْيَظُنَّ بِي مَا شَاءَ.

16916. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, dia berkata: Hisyam bin Al Ghaz menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu An-Nadhr menceritakan kepadaku, dia berkata, "Watsilah bin Al Asqa' memanggil sewaktu dia kehilangan penglihatan. Dia berkata, 'Wahai Khabbab, tuntunlah aku kepada Yazid bin Al Aswad Al Jarasyi'. Selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits tersebut."

[1000] Sanadnya *shahih*.
Para perawinya adalah perawi *tsiqah masyhur*.
HR. Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 22/69, no. 168).
Al Haitsami (7/306) berkata, "Perawinya Ahmad adalah perawi *Shahih*."

Setelah itu dia berkata, "Berbahagialah, sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, dari Allah *Azza wa Jalla*, '*Aku menuruti prasangka hamba-Ku, maka berprasangka terhadap-Ku semaunya*'."[1001]

١٦٩١٧- حَدَّثَنَا عِصَامُ بْنُ خَالِدٍ وَأَبُو الْمُغِيرَةِ قَالاَ: حَدَّثَنَا حَرِيزُ بْنُ عُثْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الْوَاحِدِ بْنَ عَبْدِ اللهِ النَّصْرِيَّ قَالَ: سَمِعْتُ وَاثِلَةَ بْنَ الأَسْقَعِ يَقُولُ: قَالَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ أَعْظَمِ الْفِرَى أَنْ يُدْعَى الرَّجُلُ إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ، أَوْ يُرِيَ عَيْنَيْهِ فِي الْمَنَامِ مَا لَمْ تَرَيَا، أَوْ يَقُولَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا لَمْ يَقُلْ.

16917. Isham bin Khalid dan Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hariz bin Utsman menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah mendengar Abdul Wahid bin Abdullah An-Nashri, dia berkata: Aku mendengar Watsilah bin Al Asqa' berkata, "Nabi SAW bersabda, '*Di antara kebohongan yang paling besar yaitu seseorang yang mengakui keturunan dari orang yang bukan ayahnya, menceritakan apa yang dilihat oleh kedua matanya dalam mimpi padahal tidak dilihatnya dan berkata mengatas namakan Rasulullah SAW padahal beliau tidak pernah mengatakannya*'."[1002]

[1001] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15958. Hisyam bin Al Ghaz adalah Ibnu Rabi'ah Al Jarasyi dan dia adalah perawi *tsiqah* lagi memiliki keutamaan. Abu An-Nadhr ialah Salim bin Abi Umayyah Al Madini, adalah perawi *tsiqah tsabat masyhur*.

HR. Ad-Darimi (2/395, no. 2731).

[1002] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15957.

١٦٩١٨- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ رَبِّهِ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ الْخَوْلَانِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ رُؤْبَةَ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الْوَاحِدِ النَّصْرِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ وَاثِلَةَ بْنَ الأَسْقَعِ يَذْكُرُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمَرْأَةُ تَحُوزُ ثَلَاثَةَ مَوَارِيثَ: عَتِيقَهَا وَلَقِيطَهَا وَالْوَلَدَ الَّذِي لَاعَنَتْ عَلَيْهِ.

16918. Yazid bin Abdurrabbih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Harb Al Khaulani menceritakan kepada kami, dia berkata: Umar bin Ru`bah menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Abdul Wahid An-Nashri berkata: Aku mendengar Watsilah bin Al Asqa' menyebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang mengumpulkan tiga warisan yaitu orang memerdekakannya, yang memungutnya dan anak yang dilaknatnya.*"[1003]

١٦٩١٩- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ قَالَ: أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ الْقَطَّانُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ الْهُذَلِيِّ، عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الأَسْقَعِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُعْطِيتُ مَكَانَ التَّوْرَاةِ السَّبْعَ، وَأُعْطِيتُ مَكَانَ الزَّبُورِ الْمِئِينَ، وَأُعْطِيتُ مَكَانَ الإِنْجِيلِ الْمَثَانِيَ، وَفُضِّلْتُ بِالْمُفَصَّلِ.

16919. Sulaiman bin Daud Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, dia berkata: Imran Al Qaththan mengabarkan kepada kami dari Qatadah, dari Abu Al Malih Al Hudzali, dari Watsilah bin Al Asqa', bahwa Nabi SAW bersabda,

[1003] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15953.

"Aku diberikan as-sab'u (Al Faatihah) sebagai ganti Taurat, aku diberikan al ma'in (surah-surah yang jumlah ayatnya lebih dari seratus) sebagai ganti Zabur, aku diberikan al matsaani (surah-surah yang ayatnya panjang) sebagai ganti Injil, dan aku diberi keistimewaan dengan al mufashshal (surah-surah yang ayat-ayatnya pendek)."[1004]

١٦٩٢٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ -يَعْنِي ابْنَ أَبِي أَيُّوبَ-، قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَجْلَانَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّضْرَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ وَاثِلَةَ بْنَ الأَسْقَعِ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْظَمُ الْفِرَى مَنْ يُقَوِّلُنِي مَا لَمْ أَقُلْ، وَمَنْ أَرَى عَيْنَيْهِ فِي الْمَنَامِ مَا لَمْ تَرَيَا، وَمَنْ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ.

16920. Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id —yaitu Ibnu Abu Ayyub— menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ajlan menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar An-Nadhr bin Abdurrahman bin Abdullah berkata: Aku mendengar Watsilah bin Al Asqa' berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Kebohongan yang paling besar adalah orang yang berkata atasnamaku padahal itu tidak pernah aku katakan, orang yang mengaku melihat dengan kedua matanya dalam tidur apa yang*

[1004] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Imran Al Qaththan. Dia adalah Ibnu Dawur Abu Al Awwam. Para ulama berkomentar mengenai hafalanya, namun dia adalah perawi *shaduq*. Abu Al Mulih Al Hudzali adalah Ibnu Usamah bin Umair —ada perselisihan mengenai namanya— dan dia adalah termasuk perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin.

HR. Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 22/76, no. 187).

Al Haitsami (7/158) memberikan sinyalemen dan Al Mundziri (*At-Targhib*, 2/368) mengenai perselisihan mengenai Imran Al Qaththan.

tidak pernah dimimpikannya, dan orang yang mengakui berasal dari keturunan orang selain ayahnya'."[1005]

١٦٩٢١- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ، حَدَّثَنَا عِمْرَانُ أَبُـــو الْعَوَّامِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ، عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الأَسْقَعِ، أَنَّ رَسُـــولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُنْزِلَتْ صُحُفُ إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ فِي أَوَّلِ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ، وَأُنْزِلَتِ التَّوْرَاةُ لِستٍّ مَضَيْنَ مِنْ رَمَضَانَ، وَالإِنْجِيلُ لِـــثَلاَثَ عَشْرَةَ خَلَتْ مِنْ رَمَضَانَ، وَأُنْزِلَ الْفُرْقَانُ لأَرْبَعٍ وَعِـــشْرِينَ خَلَـــتْ مِـــنْ رَمَضَانَ.

16921. Abu Sa'id *maula* bani Hasyim menceritakan kepada kami, Imran Abu Al Awwam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Abu Al Malih, dari Watsilah bin Al Asqa', bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Shuhuf Ibrahim AS di awal malam Ramadhan, Taurat diturunkan saat enam hari bulan Ramadhan berlalu, Injil diturunkan saat tiga belas hari berlalu dari bulan Ramadhan, dan Al Furqan (Al Qur`an) diturunkan saat kedua puluh empat hari berlalu dari Ramadhan.*"[1006]

[1005] Sanadnya *dha'if*, karena tidak diketahuinya An-Nadhar bin Abdurrahman bin Abdullah sebagaiman termaktub dalam *At-Ta'jil*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16917.

[1006] Sanadnya *hasan*, sebab ada perawi yang bernama Imran Al Qaththan yang dinilai *tsiqah*.

HR. Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 22/75, no. 185).

Al Haitsami (1/197) memberikan isyarat bahwa ada perbedaan mengenai Imran, kemudian dia berkata, "Imam Ahmad berkata, 'Aku berharap dia adalah seorang yang shalih'."

١٦٩٢٢- حَدَّثَنَا عَارِمُ بْنُ الْفَضْلِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَبِي عَبْلَةَ، عَنِ الْغَرِيفِ بْنِ عَيَّاشٍ، عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الأَسْقَعِ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَفَرٌ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ، فَقَالُوا: إِنَّ صَاحِبًا لَنَا أَوْجَبَ، قَالَ: فَلْيُعْتِقْ رَقَبَةً يَفْدِي اللهُ بِكُلِّ عُضْوٍ مِنْهَا عُضْوًا مِنْهُ مِنَ النَّارِ.

16922. Arim bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Abu Ablah, dari Al Gharif bin Ayyasy, dari Watsilah bin Al Asqa', dia berkata: Ada sekelompok orang dari bani Sulaim yang mendatangi Nabi SAW, lalu mereka berkata, "Sesungguhnya salah seorang teman kami terkena kewajiban." Beliau lalu bersabda, "*Kalau begitu merdekakanlah budak, maka Allah akan menebus setiap anggota tubuh darinya dengan anggota tubuh darinya dari neraka.*"[1007]

١٦٩٢٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو عَمَّارٍ شَدَّادٌ، عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الأَسْقَعِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ اصْطَفَى كِنَانَةَ مِنْ بَنِي إِسْمَاعِيلَ، وَاصْطَفَى مِنْ بَنِي كِنَانَةَ قُرَيْشًا، وَاصْطَفَى مِنْ قُرَيْشٍ بَنِي هَاشِمٍ، وَاصْطَفَانِي مِنْ بَنِي هَاشِمٍ.

16923. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Auza'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ammar Syaddad menceritakan kepadaku dari Watsilah bin Al Asqa',

---

[1007] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15954. Al Gharif bin Ayyasy Ad-Dailami dinilai *shahih* dan haditsnya ada dalam kitab *As-Sunan*.

dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah telah memilih Kinanah dari keturunan Ismail, memilih Quraisy dari bani Kinanah, memilih bani Hasyim dari Quraisy, dan memilih diriku dari bani Hasyim.*"[1008]

١٦٩٢٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُصْعَبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ، عَنْ شَدَّادٍ أَبِي عَمَّارٍ، عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ اصْطَفَى مِنْ وَلَدِ إِبْرَاهِيمَ إِسْمَاعِيلَ، وَاصْطَفَى مِنْ بَنِي إِسْمَاعِيلَ كِنَانَةَ، وَاصْطَفَى مِنْ بَنِي كِنَانَةَ قُرَيْشًا، وَاصْطَفَى مِنْ قُرَيْشٍ بَنِي هَاشِمٍ، وَاصْطَفَانِي مِنْ بَنِي هَاشِمٍ.

16924. Muhammad bin Mush'ab menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Auza'i menceritakan kepada kami dari Syaddad Abu Ammar, dari Watsilah bin Al Asqa', bahwa Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla memilih Ismail dari anak Ibrahim, memilih kinanah dari keturunan Ismail, memilih Quraisy dari keturunan Kinanah, memilih bani Hasyim dari Quraisy, dan memilih diriku dari bani Hasyim.*"[1009]

١٦٩٢٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُصْعَبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ، عَنْ شَدَّادٍ أَبِي عَمَّارٍ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى وَاثِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ وَعِنْدَهُ قَوْمٌ فَذَكَرُوا عَلِيًّا، فَلَمَّا قَامُوا قَالَ لِي: أَلَا أُخْبِرُكَ بِمَا رَأَيْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ

[1008] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Muhammad bin Mush'ab Al Qarqasani. Abu Ammar adalah Syaddad bin Abdullah Ad-Dimasyqi, seorang perawi *tsiqah* yang dikenal.

HR. Muslim (4/178, no. 2276); dan At-Tirmidzi (5/583, no. 3606).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih gharib.*"

[1009] Sanadnya *hasan*, sebagaimana hadits sebelumnya.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: أَتَيْتُ فَاطِمَةَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهَا أَسْأَلُهَا عَنْ عَلِيٍّ، قَالَتْ: تَوَجَّهَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَلَسْتُ أَنْتَظِرُهُ حَتَّى جَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ عَلِيٌّ وَحَسَنٌ وَحُسَيْنٌ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُمْ آخِذٌ كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِيَدِهِ حَتَّى دَخَلَ، فَأَدْنَى عَلِيًّا وَفَاطِمَةَ، فَأَجْلَسَهُمَا بَيْنَ يَدَيْهِ، وَأَجْلَسَ حَسَنًا وَحُسَيْنًا كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا عَلَى فَخِذِهِ، ثُمَّ لَفَّ عَلَيْهِمْ ثَوْبَهُ -أَوْ قَالَ: كِسَاءً-، ثُمَّ تَلَا هَذِهِ الآيَةَ ﴿إِنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنكُمُ ٱلرِّجْسَ أَهْلَ ٱلْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾﴾ وَقَالَ: اللَّهُمَّ هَؤُلَاءِ أَهْلُ بَيْتِي وَأَهْلُ بَيْتِي أَحَقُّ.

16925. Muhammad bin Mush'ab menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Auza'i menceritakan kepada kami dari Syaddad Abu Ammar, dia berkata, "Aku pernah masuk kepada Watsilah bin Al Asqa' saat di sisinya ada yang menyebut-nyebut Ali. Ketika mereka berdiri, dia berkata kepadaku, "Maukah aku beritahukan apa yang aku lihat dari Rasulullah SAW?" Aku pun menjawab, "Ya." Dia berkata, "Aku pernah mendatangi Fathimah RA, lalu aku menanyakan prihal Ali, lantas Fathimah berkata, 'Dia (Ali) sedang menghadap Rasulullah SAW'. Aku kemudian duduk menunggunya hingga datanglah Rasulullah SAW bersama Ali, Hasan dan Husain RA. Beliau memegang tangan keduanya hingga masuk, lalu beliau mendekati Ali dan Fathimah, lantas mendudukkan keduanya di hadapan beliau dan menundukkan Hasan maupun Husain di atas paha beliau, kemudian beliau menutupi mereka dengan pakaian atau baju beliau. Setelah itu beliau membaca ayat, '*Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya*'. (Qs. Al Ahzaab [33]: 33) Beliau juga

berasbda, '*Ya Allah, mereka ini adalah ahli baitku dan ahli baitku lebih berhak*'."[1010]

١٦٩٢٦- حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ الرَّبِيعِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ كَثِيرٍ الشَّامِيُّ مِنْ أَهْلِ فِلَسْطِينَ، عَنِ امْرَأَةٍ مِنْهُمْ يُقَالُ لَهَا فَسِيلَةُ أَنَّهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَمِنَ الْعَصَبِيَّةِ أَنْ يُحِبَّ الرَّجُلُ قَوْمَهُ؟ قَالَ: لاَ، وَلَكِنْ مِنَ الْعَصَبِيَّةِ أَنْ يَنْصُرَ الرَّجُلُ قَوْمَهُ عَلَى الظُّلْمِ، قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: سَمِعْتُ مَنْ يَذْكُرُ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنَّ أَبَاهَا -يَعْنِي فَسِيلَةَ وَاثِلَةُ بْنُ الأَسْقَعِ-، وَرَأَيْتُ أَبِي جَعَلَ هَذَا الْحَدِيثَ فِي آخِرِ أَحَادِيثِ وَاثِلَةَ، فَظَنَنْتُ أَنَّهُ أَلْحَقَهُ فِي حَدِيثِ وَاثِلَةَ.

16926. Ziyad bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, dia berkata: Abbad bin Katsir Asy-Syami —salah satu penduduk Palestina— menceritakan kepada kami dari seorang wanita, dari kalangan mereka yang disebut Fasilah, bahwa dia berkata: Aku pernah mendengar ayahku berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, lalu aku pun berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, apakah termasuk sifat fanatik orang yang mencintai kaumnya?' Beliau menjawab, '*Tidak, akan tetapi yang termasuk sifat fanatik adalah seseorang menolong kaumnya yang berbuat zhalim*'."

Abu Abdurrahman berkata, "Aku mendengar dari orang yang disebut sebagai ahli ilmu bahwa ayah dari Fasilah ialah Watsilah bin Al Asqa' dan aku melihat ayahku menjadikan hadits ini sebagai hadits

[1010] Sanadnya *hasan*.

Al Haitsami (9/167) menilainya *dha'if*, lalu dia memberikan isyarat bahwa sebenarnya dia adalah perawi *shalih*, yaitu Al Qarqasani.

terakhir Watsilah, sehingga aku pun mengira bahwa dia hanya mengikutkan dengan hadits Watsilah."[1011]

Hadits Ruwaifi' bin Tsabit RA*

١٦٨٢٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي مَرْزُوقٍ مَوْلَى تُجِيبَ وَتُجِيبُ بَطْنٌ مِنْ كِنْدَةَ، عَنْ رُوَيْفِعِ بْنِ ثَابِتٍ الأَنْصَارِيِّ قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ افْتَتَحَ حُنَيْنًا، فَقَامَ فِينَا خَطِيبًا فَقَالَ: لاَ يَحِلُّ لامْرِئٍ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ أَنْ يَسْقِيَ مَاءَهُ زَرْعَ غَيْرِهِ، وَلاَ أَنْ يَبْتَاعَ مَغْنَمًا حَتَّى يُقْسَمَ، وَلاَ أَنْ يَلْبَسَ ثَوْبًا مِنْ فَيْءِ الْمُسْلِمِينَ حَتَّى إِذَا أَخْلَقَهُ رَدَّهُ فِيهِ، وَلاَ يَرْكَبَ دَابَّةً مِنْ فَيْءِ الْمُسْلِمِينَ حَتَّى إِذَا أَعْجَفَهَا رَدَّهَا فِيهِ.

16927. Yahya bin Zakaria bin Abu Zaidah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ishaq menceritakan kepadaku dari Yazid bin Abu Habib, dari Marzuq *maula* Tujib —Tujib adalah bagian dari Kindah—, dari Ruwaifi' bin Tsabit Al

[1011] Sanadnya *shahih.*

Fasilah adalah anak perempuan Watsilah bin Al Asqa', sebagaimana yang dikatakan oleh Al Hafizh, bahwa dia adalah perawi yang diterima.

HR. Abu Daud (4/331, no. 5199); dan Ibnu Majah (2/1302, no. 3949).

* Dia adalah Ruwaifi' bin Tsabit bin As-Sakani An-Najari Al Anshari, dia memeluk Islam sewaktu belia. Dia pun menetap di Syam dan menjadi tentara dari Mu'awiyah tahun 40 H. Dia ikut berperang di Afrika, sehingga dia mampu menaklukkannya. Dia meninggal di Barqah (daerah Libya) dan menjadi pemimpinnya pada tahun 56 H.

Anshari, dia berkata, "Aku bersama Nabi SAW sewaktu menaklukkan Hunain. Beliau ketika itu bangkit berkhutbah di antara kami dan bersabda, '*Tidak halal bagi seorang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir mengaliri airnya dari lahan orang lain, tidak boleh menjual rampasan perang hingga dibagikan, tidak boleh memakai pakaian dari fai (rampasan perang tanpa perang) kaum muslimin hingga setelah usang dia pun memulangkannya, dan tidak boleh menunggangi tunggangan dari fai` kaum muslimin hingga ketika telah menjadi kurus lalu dia pun mengembalikannya*'."[1012]

١٦٩٢٨- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ سَوَادَةَ، عَنْ زِيَادِ بْنِ نُعَيْمٍ، عَنْ وَفَاءٍ الْحَضْرَمِيِّ، عَنْ رُوَيْفِعِ بْنِ ثَابِتٍ الأَنْصَارِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَلَّى عَلَى مُحَمَّدٍ وَقَالَ: اللَّهُمَّ أَنْزِلْهُ الْمَقْعَدَ الْمُقَرَّبَ عِنْدَكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَجَبَتْ لَهُ شَفَاعَتِي.

16928. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dia berkata: Bakar bin Sawadah menceritakan kepada kami dari Ziyad bin Nu'aim, dari Wafa` Al Hadhrami, dari Ruwaifi' bin Tsabit Al Anshari, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa bershalawat terhadap Muhammad dan*

[1012] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Muhammad bin Ishak, yang telah meriwayatkan secara *an'anah*. Abu Marzuq At-Tujibi adalah perawi *tsiqah*, tidak ada yang memberikan komentar cacat dirinya.

At-Tirmidzi menilai *hasan* hadits ini.

HR. At-Tirmidzi (3/428, no. 1131), pembahasan: Pernikahan, bab: Seorang laki-laki yang membeli budak perempuan yang tengah hamil; Abu Daud (2/248, no. 2158), pembahasan: Pernikahan, bab: Menggauli tawanan; Ad-Darimi (2/248, no. 2477); dan Al Baihaqi (7/449).

Ada yang mengatakan bahwa Abu Marzuq tidak mendapati Ruwaifi' bin Tsabit dan itu bukanlah alasan.

berkata, 'Ya Allah berikanlah padanya tempat yang dekat di sisi-Mu pada Hari Kiamat', maka dia wajib menerima syafaatku."[1013]

١٦٩٢٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنِ الْحَارِثِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ حَنَشٍ الصَّنْعَانِيِّ، عَنْ رُوَيْفِعِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَحِلُّ لِأَحَدٍ -وَقَالَ قُتَيْبَةُ لِرَجُلٍ:- أَنْ يَسْقِيَ مَاءَهُ وَلَدَ غَيْرِهِ، وَلَا يَقَعُ عَلَى أَمَةٍ حَتَّى تَحِيضَ أَوْ يَبِينَ حَمْلُهَا.

16929. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami dan Qutaibah bin Sa'id berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Al Harits bin Yazid, dari Hanasy Ash-Shan'ani, dari Ruwaifi' bin Tsabit, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah halal bagi seorang pun —Qutaibah berkata: Seorang laki-laki— mengairi airnya kepada anak orang lain dan tidak pula menggauli seorang budak wanita hingga dia haid atau jelas kehamilannya."*[1014]

[1013] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Ibnu Lahi'ah dan ada komentar mengenai hapalannya Wafa` bin Syuraih Al Hadhrami Al Mishri. Ziyad bin Nu'aim dinisbatkan kepada kakeknya yaitu Ziyad bin Rabi'ah bin Nu'aim Al Bashari, seorang perawi *tsiqah* yang memiliki banyak pujian dan demikian pula dengan Bakar bin Suwadah Al Judzami.

Al Haitsami (10/163) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bazzar, Ath-Thabarani dalam *Al Kabir* serta *Al Ausath* dan sanad-sanadnya *hasan* akan tetapi itu tidak menguatkan Imam Ahmad."

[1014] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Ibnu lahi'ah.

Al Hartis bin Yazid adalah Al Hadhrami Al Mishri, seorang perawi *tsiqah tsabat*. Hunusy Ash-Shan'ani adalah Ibnu Abdullah, dia menetap di Afrika dan termasuk perawi *tsiqah* dari para mujahidin.

١٦٩٣٠- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا ابْـنُ لَهِيعَـةَ عَـنِ الْحَارِثِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ حَنَشٍ الصَّنْعَانِيِّ، عَنْ رُوَيْفِعِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: نَهَـى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُوطَأَ الأَمَةُ حَتَّى تَحِيضَ، وَعَنِ الْحَبَالَى حَتَّى يَضَعْنَ مَا فِي بُطُونِهِنَّ.

16930. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami dari Al Harits bin Yazid, dari Hanasy Ash-Shan'ani, dari Ruwaifi' bin Tsabit, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang menggauli budak wanita hingga dia haid dan wanita-wanita hamil hingga mereka melahirkan apa yang dalam perut mereka."[1015]

١٦٩٣١- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ مِنْ كِتَابِهِ قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْـنُ لَهِيعَةَ، عَنْ عَيَّاشِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ شِيَيْمِ بْنِ بَيْتَانَ، عَنْ أَبِي سَـالِمٍ، عَـنْ شَيْبَانَ بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ رُوَيْفِعِ بْنِ ثَابِتٍ الأَنْصَارِيِّ أَنَّهُ غَزَا مَـعَ رَسُـولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَكَانَ أَحَدُنَا يَأْخُذُ النَّاقَةَ عَلَى النِّصْفِ مِمَّا يَغْنَمُ حَتَّى أَنَّ لِأَحَدِنَا الْقِدْحَ وَلِلآخَرِ النَّصْلَ وَالرِّيشَ.

16931. Yahya bin Ishaq menceritakan dari kitabnya kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Ayyasy bin Abbas, dari Syiyaim bin Baitan, dari Abu Salim, dari Syaiban bin Umayyah, dari Ruwaifi' bin Tsabit Al Anshari, bahwa dia pernah berperang bersama Rasulullah SAW. Dia berkata, "Ada di antara kami yang mengambil unta betina dari setengah rampasan

[1015] Sanadnya *hasan*, sebagaimana hadits sebelumnya.

perang, sehingga seorang dari kami mendapatkan batang panah sedangkan yang lain mendapatkan mata panah dan bulu panah."[1016]

١٦٩٣٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ عَيَّاشِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ شِيَيْمِ بْنِ بَيْتَانَ قَالَ: كَانَ مَسْلَمَةُ بْنُ مُخَلَّدٍ عَلَى أَسْفَلِ الْأَرْضِ قَالَ: فَاسْتَعْمَلَ رُوَيْفِعَ بْنَ ثَابِتٍ الْأَنْصَارِيَّ، فَسِرْنَا مَعَهُ مِنْ شَرِيكٍ إِلَى كَوْمِ عَلْقَامَ أَوْ مِنْ كَوْمِ عَلْقَامَ إِلَى شَرِيكٍ قَالَ: فَقَالَ رُوَيْفِعُ بْنُ ثَابِتٍ: كُنَّا نَغْزُو عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَأْخُذُ أَحَدُنَا جَمَلَ أَخِيهِ عَلَى أَنَّ لَهُ النِّصْفَ مِمَّا يَغْنَمُ، قَالَ: حَتَّى أَنَّ أَحَدَنَا لَيَصِيرُ لَهُ الْقِدْحُ وَلِلْآخَرِ النَّصْلُ وَالرِّيشُ، قَالَ: فَقَالَ رُوَيْفِعُ بْنُ ثَابِتٍ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رُوَيْفِعُ، لَعَلَّ الْحَيَاةَ سَتَطُولُ بِكَ، فَأَخْبِرْ النَّاسَ أَنَّهُ مَنْ عَقَدَ لِحْيَتَهُ أَوْ تَقَلَّدَ وَتَرًا أَوْ اسْتَنْجَى بِرَجِيعِ دَابَّةٍ أَوْ عَظْمٍ، فَقَدْ بَرِئَ مِمَّا أَنْزَلَ اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

16932. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Ayyasy bin Abbas, dari Syiyaim bin Baitan, dia berkata, "Maslamah bin Mukhallad berada di daerah yang paling rendah."

[1016] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Ibnu Lahi'ah. Syaiban bin Umayyah adalah Al Qatbani Al Mishri.

Ibnu Abi Hatim (*Al Jarh*, 4/355, no. 1560) menyebutkannya dan tidak memberikan komentar. Dia tidak hanya *majhul ain*. Dia telah meriwayatkan dari ketiganya atau dua perawi lain meriwayatkan darinya seperti yang disebutkan dalam *At-Tahdzib*.

HR. Abu Daud (1/9-10, no. 36), pembahasan: Bersuci, bab: Benda yang tidak boleh dipakai beristinja; dan An-Nasa'i (8/135, no. 5067), pembahasan: Zina, bab: Mengikat jenggot.

Haditsnya berasal dari jalur Ayyasy bin Ababs Al Qatbani, dari Syiyaim bin Baitan, dari Ruwaifi' dan tidak ada disebutkan Syaiban.

Dia berkata, "Dia kemudian memperkerjakan Ruwaifi' bin Tsabit Al Anshari, lalu kami pun berjalan bersamanya dari Syarik menuju daerah Alqamah atau dari daerah Alqamah menuju Syarik."

Dia lanjut berkata, "Ruwaifi' bin Tsabit berkata, 'Dahulu kami berperang di masa Rasulullah SAW, lalu salah seorang dari kami mengambil unta saudaranya dikarenakan dia ingin memiliki setengah dari rampasan perang'.

Ruwaifi' berkata, 'Hingga salah seorang dari kami melemparinya dengan batang panah dan yang lainnya dengan mata panah dan bulu panah'."

Dia berkata lagi: Ruwaifi' bin Tsabit lalu berkata, "Rasulullah SAW berkata kepadaku, 'Wahai Ruwaifi', mudah-mudahan engkau panjang umur. Beritahukanlah orang-orang bahwa orang yang mengikat jenggotnya atau mengikat ganjil atau beristinja dengan kotoran hewan atau tulang, maka dia telah berlepas diri dari apa-apa yang diturunkan terhadap Muhammad SAW'."[1017]

١٦٩٣٣- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى الْأَشْيَبُ قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَيَّاشُ بْنُ عَبَّاسٍ، عَنْ شِيَيْمِ بْنِ بَيْتَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا رُوَيْفِعُ بْنُ ثَابِتٍ قَالَ: كَانَ أَحَدُنَا فِي زَمَانِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْخُذُ جَمَلَ أَخِيهِ عَلَى أَنْ يُعْطِيَهُ النِّصْفَ مِمَّا يَغْنَمُ وَلَهُ النِّصْفُ حَتَّى أَنَّ أَحَدَنَا لَيَطِيرُ لَهُ النَّصْلُ وَالرِّيشُ وَالْآخَرَ الْقِدْحُ، ثُمَّ قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رُوَيْفِعُ، لَعَلَّ الْحَيَاةَ سَتَطُولُ بِكَ، فَأَخْبِرِ النَّاسَ أَنَّهُ مَنْ عَقَدَ

[1017] Sanadnya *hasan*, sebagaimana hadits sebelumnya.

لِحْيَتَهُ أَوْ تَقَلَّدَ وَتَرًا أَوْ اسْتَنْجَى بِرَجِيعِ دَابَّةٍ أَوْ عَظْمٍ، فَإِنَّ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُ بَرِيءٌ.

16933. Hasan bin Musa Al Asysyab menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ayyasy bin Abbas menceritakan kepada kami dari Syiyaim bin Baitan, dia berkata: Ruwaifi' bin Tsabit menceritakan kepada kami, dia berkata, "Ada salah seorang dari kami di masa Rasulullah SAW mengambil unta saudaranya agar dia memberikannya setengah dari rampasan perang dan untuknya setengah. Kemudian seorang dari kami memperoleh mata panah, sedangkan yang lain batang panah, kemudian Rasulullah SAW berkata kepadaku, '*Wahai Ruwaifi', mudah-mudahan engkau hidup lama. Beritahukanlah orang-orang bahwa orang yang mengikat jenggot atau mengikatnya menjadi genap atau beristinja dengan kotoran hewan atau tulang, sesungguhnya Muhammad SAW berlepas diri darinya*'."[1018]

١٦٩٣٤- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي مَرْزُوقٍ مَوْلَى تُجِيبَ، عَنْ حَنَشٍ الصَّنْعَانِيِّ قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ رُوَيْفِعِ بْنِ ثَابِتٍ الْأَنْصَارِيِّ قَرْيَةً مِنْ قُرَى الْمَغْرِبِ يُقَالُ لَهَا جَرْبَةُ، فَقَامَ فِينَا خَطِيبًا فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ، إِنِّي لَا أَقُولُ فِيكُمْ إِلَّا مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قَامَ فِينَا يَوْمَ حُنَيْنٍ، فَقَالَ: لَا يَحِلُّ لِامْرِئٍ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ يَسْقِيَ مَاءَهُ زَرْعَ غَيْرِهِ -يَعْنِي إِتْيَانَ الْحَبَالَى مِنَ السَّبَايَا-، وَأَنْ يُصِيبَ امْرَأَةً ثَيِّبًا مِنَ السَّبْيِ

[1018] Sanadnya *hasan*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16932.

حَتَّى يَسْتَبْرِئَهَا -يَعْنِي إِذَا اشْتَرَاهَا-، وَأَنْ يَبِيعَ مَغْنَمًا حَتَّـى يُقْـسَمَ وَأَنْ يَرْكَبَ دَابَّةً مِنْ فَيْءِ الْمُسْلِمِينَ حَتَّى إِذَا أَعْجَفَهَا رَدَّهَا فِيهِ، وَأَنْ يَلْبَسَ ثَوْبًا مِنْ فَيْءِ الْمُسْلِمِينَ حَتَّى إِذَا أَخْلَقَهُ رَدَّهُ فِيهِ.

16934. Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Yazid bin Abu Habib menceritakan kepadaku dari Abu Marzuq *maula* Tujib, dari Hanasy Ash-Shan'ani, dia berkata, "Kami pernah berperang bersama Ruwaifi' bin Tsabit Al Anshari di sebuah kampung yang disebut Jarabbah di negeri Maghrib. Dia kemudian berdiri, lalu berkhutbah kepada kami, 'Wahai manusia, sesungguhnya aku tidak mengatakan kepada kalian kecuali apa yang aku telah dengar dari Rasulullah SAW katakan. Beliau pernah berdiri di hadapan kami sewaktu perang Hunain, lantas beliau bersabda, "*Tidaklah halal bagi seorang yang berimana kepada Allah dan Hari Akhir mengairi airnya di lahan orang lain —yaitu mendatangi tawanan wanita—, menggauli seorang janda dari tawanan yang ada hingga dia membebaskannya —yaitu membelinya— menjual rampasan perang hingga dibagikan, menunggangi tunggangan dari fai kaum muslimin hingga jika telah menjadi kusut dia pun mengembalikannya serta memakai pakaian dari fai kaum muslimin hingga telah usang maka dia baru memulangkanya*'."[1019]

١٦٩٣٥- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْـنِ إِسْـحَاقَ، حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ أَبِي جَعْفَرٍ الْمِصْرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي مَنْ سَمِعَ حَنَـشًا الصَّنْعَانِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ رُوَيْفِعَ بْنَ ثَابِتٍ الأَنْصَارِيَّ يَقُـولُ: سَـمِعْتُ

[1019] Sanadnya *hasan*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16927.

رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلاَ يَبْتَاعَنَّ ذَهَبًا بِذَهَبٍ إِلاَّ وَزْنًا بِوَزْنٍ، وَلاَ يَنْكِحُ ثَيِّبًا مِنَ السَّبْيِ حَتَّى تَحِيضَ.

16935. Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, Ubaidullah bin Abu Ja'far Al Mishri menceritakan kepadaku, dia berkata: Orang yang mendengar dari Hanasy Ash-Shan'ani menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Ruwaifi' bin Tsabit Al Anshari berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka dia tidak boleh menjual emas dengan emas kecuali dengan takaran yang sama, dan tidak boleh menikahi janda dari para tawanan hingga janda itu mengalami haid*'."[1020]

١٦٩٣٦- حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنِ الْحَارِثِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: حَدَّثَنِي حَنَشٌ قَالَ: كُنَّا مَعَ رُوَيْفِعِ بْنِ ثَابِتٍ غَزْوَةَ جَرَبَّةَ، فَقَسَمَهَا عَلَيْنَا، وَقَالَ لَنَا رُوَيْفِعٌ: مَنْ أَصَابَ مِنْ هَذَا السَّبْيِ فَلاَ يَطَؤُهَا حَتَّى تَحِيضَ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَحِلُّ لِرَجُلٍ أَنْ يَسْقِيَ مَاءَهُ وَلَدَ غَيْرِهِ.

16936. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Al Harits bin Yazid, dia berkata: Hanasy menceritakan kepadaku, dia berkata,

[1020] Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi *majhul* dan Abdullah bin Ja'far tidak menjelaskan orang yang menceritakan kepadanya dari Hunusy.

Hadits *shahih* yang menguatkan bagian pertama adalah hadits no. 11418 sedangkan bagian kedua adalah hadits no. 16929.

"Kami pernah bersama Ruwaifi' bin Tsabit sewaktu memerangi Jarabbah. Ketika itu dia membagikan untuk kami dan Ruwaifi' pun berkata kepada kami, 'Barangsiapa yang mendapatkan tawanan ini, maka janganlah dia menggaulinya hingga dia haid. Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Seorang laki-laki tidak halal menanam benihnya pada anak hasil orang lain*'."[1021]

١٦٩٣٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ غَيْلَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُفَضَّلُ قَالَ: حَدَّثَنِي عَيَّاشُ بْنُ عَبَّاسٍ أَنَّ شِيَيْمَ بْنَ بَيْتَانَ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ شَيْبَانَ الْقِتْبَانِيَّ يَقُولُ: اسْتَخْلَفَ مَسْلَمَةُ بْنُ مُخَلَّدٍ رُوَيْفِعَ بْنَ ثَابِتٍ الْأَنْصَارِيَّ عَلَى أَسْفَلِ الْأَرْضِ قَالَ: فَسِرْنَا مَعَهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رُوَيْفِعُ، لَعَلَّ الْحَيَاةَ سَتَطُولُ بِكَ بَعْدِي، فَأَخْبِرِ النَّاسَ أَنَّهُ مَنْ عَقَدَ لِحْيَتَهُ أَوْ تَقَلَّدَ وَتَرًا أَوْ اسْتَنْجَى بِرَجِيعِ دَابَّةٍ أَوْ بِعَظْمٍ، فَإِنَّ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَرِيءٌ مِنْهُ.

16937. Yahya bin Ghailan menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayyasy bin Abbas menceritakan kepadaku, bahwa Syiyaim bin Baitan mengabarkan kepadanya, bahwa dia mendengar Syaiban Al Qatbani berkata, "Maslamah bin Mikhlad menjadikan Ruwaifi' bin Tsabit Al Anshari pemimpin di daerah yang rendah."

Dia berkata: Kami kemudian berangkat bersamanya, lalu dia berkata, "Rasulullah SAW pernah berkata kepadaku, '*Wahai Ruwaifi', mudah-mudahan hidupmu panjang sepeninggalanku. Beritahukanlah orang-orang bahwa orang yang mengikat jengggotnya atau menjadikan ganjil atau beristinja dengan kotoran hewan atau dengan*

[1021] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Ibnu Lahi'ah.

tulang, maka sesungguhnya Muhammad SAW berlepas diri darinya'."[1022]

١٦٩٣٨- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي الْخَيْرِ قَالَ: عَرَضَ مَسْلَمَةُ بْنُ مُخَلَّدٍ وَكَانَ أَمِيرًا عَلَى مِصْرَ عَلَى رُوَيْفِعِ بْنِ ثَابِتٍ أَنْ يُوَلِّيَهُ الْعُشُورَ، فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ صَاحِبَ الْمَكْسِ فِي النَّارِ.

16938. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Abu Al Khair, dia berkata: Maslamah bin Mukhallad —penguasa Mesir saat itu— menawarkan kepada Ruwaifi' bin Tsabit untuk memegang suatu daerah, maka dia pun berkata, "Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya pemungut pajak berada di neraka*'."[1023]

Hadits Habis dari Nabi SAW*

١٦٩٣٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ قَالَ: حَدَّثَنَا حَرِيزٌ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَامِرٍ الأَلْهَانِيَّ قَالَ: دَخَلَ الْمَسْجِدَ حَابِسُ بْنُ سَعْدٍ الطَّائِيُّ مِنَ

[1022] Sanadnya *hasan*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16933.

[1023] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Ibnu Lahi'ah. Abu Al Khair adalah Martsad bin Abdullah Al Yuzani, seorang perawi *tsiqah faqih Al Mishri* lagi *masyhur*.

Al Haitsami (3/88) menilainya *hasan* dan ini diisyaratkan olehnya dalam *At-Targhib* (1/568).

* Dia adalah Habis bin Sa'd bin Al Mundzir bin Rabi'ah bin Sa'd Ath-Tha`i. Dia masuk Islam sebelum penaklukan Makkah, dan menetap di Syam. Dia juga termasuk dalam kubu Mu'awiyah sewaktu perang Shiffin.

السَّحَرِ، وَقَدْ أَدْرَكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَأَى النَّاسَ يُصَلُّونَ فِي مُقَدَّمِ الْمَسْجِدِ، فَقَالَ: مُرَاءُونَ، وَرَبِّ الْكَعْبَةِ أَرْعِبُوهُمْ، فَمَنْ أَرْعَبَهُمْ فَقَدْ أَطَاعَ اللهَ وَرَسُولَهُ، قَالَ: فَأَتَاهُمُ النَّاسُ فَأَخْرَجُوهُمْ، قَالَ: فَقَالَ: إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تُصَلِّي مِنَ السَّحَرِ فِي مُقَدَّمِ الْمَسْجِدِ.

16939. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Amir Al Alhani, dia berkata, "Habis bin Sa'd Ath-Tha`i pernah masuk masjid dini hari dan Nabi SAW menyusul, lalu melihat orang-orang tengah shalat di bagian depan masjid, kemudian beliau berkata, '*Demi Tuhan Ka'bah, buatlah mereka takut, karena siapa yang dapat membuat mereka takut, maka dia telah menaati Allah dan Rasul-Nya*'. Dia berkata, 'Setelah itu orang-orang mendatangi mereka lalu mengeluarkan mereka'."

Dia berkata, "Maka beliau pun bersabda, '*Sesungguhnya para malaikat shalat dini hari di depan masjid*'."[1024]

Hadits Abdullah bin Hawalah dari Nabi SAW*

١٦٩٤٠ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ قَالَ: حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ لَقِيطٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ

[1024] Sanadnya *dha'if*, sebab identitas Abdullah bin Amir Al Alhani tidak diketahui.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16909.

* Biografinya telah disebutkan pada hadits no. 16910.

حَوَالَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ نَجَا مِنْ ثَلاَثٍ فَقَدْ نَجَا ثَلاَثَ مَرَّاتٍ: مَوْتِي وَالدَّجَّالِ وَقَتْلِ خَلِيفَةٍ مُصْطَبِرٍ بِالْحَقِّ مُعْطِيهِ.

16940. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub mengabarkan kepadaku, dia berkata: Yazid bin Abu Habib menceritakan kepadaku dari Rabi'ah bin Laqith, dari Abdullah bin Hawalah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa dapat menghindarkan dari tiga perkara, maka dia telah selamat —sebanyak tiga kali— yaitu: kematianku, Dajjal dan pembunuhan khalifah yang teguh memegang kebenaran lagi membelanya.*"[1025]

١٦٩٤١- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا الْجُرَيْرِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ عَنِ ابْنِ حَوَالَةَ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ جَالِسٌ فِي ظِلِّ دَوْمَةٍ وَعِنْدَهُ كَاتِبٌ لَهُ يُمْلِي عَلَيْهِ، فَقَالَ: أَلاَ أَكْتُبُكَ يَا ابْنَ حَوَالَةَ؟ قُلْتُ: لاَ أَدْرِي مَا خَارَ اللهُ لِي وَرَسُولُهُ، فَأَعْرَضَ عَنِّي، وَقَالَ إِسْمَاعِيلُ مَرَّةً فِي الأُولَى: نَكْتُبُكَ يَا ابْنَ حَوَالَةَ؟ قُلْتُ: لاَ أَدْرِي فِيمَ يَا رَسُولَ اللهِ، فَأَعْرَضَ عَنِّي فَأَكَبَّ عَلَى كَاتِبِهِ يُمْلِي عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: أَنَكْتُبُكَ يَا ابْنَ حَوَالَةَ؟ قُلْتُ: لاَ أَدْرِي مَا خَارَ اللهُ لِي وَرَسُولُهُ، فَأَعْرَضَ عَنِّي، فَأَكَبَّ عَلَى كَاتِبِهِ يُمْلِي عَلَيْهِ قَالَ: فَنَظَرْتُ فَإِذَا فِي الْكِتَابِ عُمَرُ، فَقُلْتُ: إِنَّ عُمَرَ لاَ يُكْتَبُ إِلاَّ فِي خَيْرٍ، ثُمَّ قَالَ: أَنَكْتُبُكَ يَا ابْنَ حَوَالَةَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، فَقَالَ: يَا ابْنَ حَوَالَةَ، كَيْفَ تَفْعَلُ فِي فِتْنَةٍ تَخْرُجُ فِي أَطْرَافِ الأَرْضِ كَأَنَّهَا صَيَاصِي بَقَرٍ؟ قُلْتُ: لاَ أَدْرِي مَا خَارَ اللهُ لِي

[1025] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16910.

وَرَسُولُهُ، قَالَ: وَكَيْفَ تَفْعَلُ فِي أُخْرَى تَخْرُجُ بَعْدَهَا كَأَنَّ الأُولَى فِيهَـــا انْتِفَاجَةُ أَرْنَبٍ، قُلْتُ: لاَ أَدْرِي مَا خَارَ اللهُ لِي وَرَسُولُهُ، قَالَ: اتَّبِعُوا هَذَا! قَالَ: وَرَجُلٌ مُقَفٍّ حِينَئِذٍ، قَالَ: فَانْطَلَقْتُ فَسَعَيْتُ وَأَخَــذْتُ بِمَنْكِبَيْــهِ، فَأَقْبَلْتُ بِوَجْهِهِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: هَذَا؟ قَــالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَإِذَا هُوَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ.

16941. Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Jurairi menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Syaqiq, dari Ibnu Hawalah, dia berkata, "Aku pernah mendatang Rasulullah SAW yang tengah duduk di bawah bayangan pohon rindang, sedangkan di sisi beliau ada seorang juru tulis yang menulis untuknya. Beliau kemudian berkata, '*Maukah aku menuliskan bagimu wahai Abu Hawalah?*' Aku pun berkata, 'Aku tidak tahu apa yang dipilihkan Allah dan Rasul-Nya'. Lalu beliau pun berpaling dariku."

Ismail bin Murrah dalam kesempatan lain berkata, "(Rasulullah SAW bersabda,) '*Kami menuliskan bagimu wahai Ibnu Hawalah?*' Aku pun berkata, 'Aku tidak mengetahui tentang apa wahai Rasulullah?' Setelah itu beliau berpaling dariku. Aku kemudian melihat juru tulis yang menuliskan untuk beliau. Kemudian beliau berkata lagi, '*Maukah kami menuliskan bagimu wahai Hawalah?*' Aku menjawab, 'Aku tidak tahu apa yang dipilihkan Allah dan Rasul-Nya untukku'. Kemudian beliau berpaling dariku, lalu aku pun menatap juru tulis yang menulis bagi beliau."

Dia (Abdullah bin Syaqiq) berkata, "Aku kemudian melihat, ternyata aku melihat ada tulisan mengenai Umar, maka aku pun berkata, 'Sesungguhnya Umar hanya menulis kebaikan'. Beliau pun berkata, '*Maukah kami menuliskan bagimu wahai Ibnu Hawalah?*' Aku berkata, 'Ya'. Beliau berkata lagi, '*Wahai Ibnu Hawalah, bagaimana tindakanmu terhadap fitnah yang keluar di belahan bumi*

ibarat tanduk sapi?' Aku pun menjawab, 'Aku tidak tahu apa yang dipilihkan Allah dan Rasul-Nya untukku?' Beliau berkata, '*Bagaimana tindakanmu tentang masalah lain yang keluar setelahnya, seolah-olah yang pertama punuk kelinci*'. Aku berkata, 'Aku tidak tahu apa yang dipilihkan Allah dan Rasul-Nya untukku'. Beliau berkata lagi, '*Ikutilah orang ini!*'."

Dia berkata, "Ketika itu ada seorang laki-laki tengah menundukkan tengkuk."

Dia lanjut berkata, "Aku kemudian bergeser, berusaha meraih pundaknya, lalu menghadapkan wajahnya kepada Rasulullah SAW. Setelah itu aku berkata, 'Orang ini?' Beliau bersabda, '*Ya*'."

Dia berkata, "Ternyata dia itu adalah Utsman bin Affan RA."[1026]

١٦٩٤٢- حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ وَيَزِيدُ بْنُ عَبْدِ رَبِّهِ قَالاَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ قَالَ: حَدَّثَنِي بَحِيرُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ أَبِي قُتَيْلَةَ عَنِ ابْنِ حَوَالَةَ، أَنَّهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَيَصِيرُ الأَمْرُ إِلَى أَنْ تَكُونَ جُنُودٌ مُجَنَّدَةٌ: جُنْدٌ بِالشَّامِ، وَجُنْدٌ بِالْيَمَنِ، وَجُنْدٌ بِالْعِرَاقِ، فَقَالَ ابْنُ حَوَالَةَ: خِرْ لِي يَا رَسُولَ اللهِ إِنْ أَدْرَكْتُ ذَاكَ! قَالَ: عَلَيْكَ بِالشَّامِ، فَإِنَّهُ خِيرَةُ اللهِ مِنْ أَرْضِهِ يَجْتَبِي إِلَيْهِ خِيرَتَهُ مِنْ عِبَادِهِ، فَإِنْ أَبَيْتُمْ فَعَلَيْكُمْ بِيَمَنِكُمْ وَاسْقُوا مِنْ غُدُرِكُمْ، فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ تَوَكَّلَ لِي بِالشَّامِ وَأَهْلِهِ.

[1026] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi *tsiqah* lagi *masyhur*. HR. Abu Daud (3/4, no. 2483), pembahasan: Berjihad, bab: Penduduk Syam. Al Haitsami (7/225) berkata, "Perawinya adalah perawi *Shahih*."

16942. Haiwah bin Syuraih dan Yazid bin Abdurrabbih menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Baqiyyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Buhir bin Sa'd[1027] menceritakan kepadaku dari Khalid bin Ma'dan, dari Abu Qutailah, dari Ibnu Hawalah, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Perkara ini akan menjadi pasukan yang bersenjata yaitu pasukan di Syam, pasukan di Yaman dan pasukan di Iraq*'. Maka Ibnu Hawalah berkata, 'Wahai Rasulullah, pilihkan untukku sekiranya aku mendapatinya!' Beliau bersabda, '*Hendaklah engkau di Syam, sesungguhnya itu adalah bumi pilihan Allah yang mengumpulkan hamba pilihan-Nya di situ. Akan tetapi, jika engkau enggan, maka engkau hendaknya (memilih) Yaman dan penuhilah apa-apa yang kalian lewati, karena sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah mempercayakan Syam kepadaku dan penduduknya*'."[1028]

١٦٩٤٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ قَالَ: حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ لَقِيطٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَوَالَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ نَجَا مِنْ ثَلَاثٍ فَقَدْ نَجَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ: مَوْتِي، وَالدَّجَّالِ، وَقَتْلِ خَلِيفَةٍ مُصْطَبِرٍ بِالْحَقِّ مُعْطِيهِ.

16943. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub mengabarkan kepadaku, dia berkata: Yazid bin Abu Habib menceritakan kepadaku dari Rabi'ah bin Laqith, dari Abdullah bin

---

[1027] Dalam naskah asli tertulis, "Sa'd", tapi referensi yang tepat adalah dalam takhrij dan biografinya.

[1028] Sanadnya *shahih*.

Buhair bin Sa'id Al Himshi Abu Khalid adalah perawi *tsiqah tsabat*, begitu pula dengan Khalid bin Mi'dan. Abu Qutailah adalah seorang sahabat, namanya ialah Martsad bin Wada'ah Asy-Syar'abi Al Ja'fi.

HR. Abu Daud (3/4, no. 2483); Ibnu Katsir (6/192); Al Mundzir (4/60); dan Ibnu Asakir (*Tahdzib bin Badran*, 1/30).

Hawalah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa dapat terhindar dari tiga perkara, maka dia telah selamat —sebanyak tiga kali— yaitu: kematianku, Dajjal, dan pembunuhan khalifah yang teguh menegakkan kebenaran dan membelanya.*"[1029]

Hadits Uqbah bin Malik RA*

١٦٩٤٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُغِيرَةِ الْقَيْسِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ هِلَالٍ قَالَ: حَدَّثَنِي بَشْرُ بْنُ عَاصِمٍ اللَّيْثِيُّ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ مَالِكٍ، وَكَانَ مِنْ رَهْطِهِ، قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيَّةً فَسَلَّحْتُ رَجُلًا سَيْفًا قَالَ: فَلَمَّا رَجَعَ قَالَ: مَا رَأَيْتُ مِثْلَ مَا لَامَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَعَجَزْتُمْ إِذْ بَعَثْتُ رَجُلًا فَلَمْ يَمْضِ لِأَمْرِي أَنْ تَجْعَلُوا مَكَانَهُ مَنْ يَمْضِي لِأَمْرِي.

16944. Abdusshamad menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Al Mughirah Al Qaisi menceritakan kepada kami, dia berkata: Humaid bin Hilal menceritakan kepada kami, dia berkata: Basyr[1030] bin Asham Al-laitsi menceritakan kepadaku dari Uqbah bin Malik —dia termasuk dari pasukan beliau—, dia berkata: Rasulullah SAW mengutus pasukan yang setiap orang dipersenjatai dengan pedang. Tatkala kembali, dia berkata, "Aku belum pernah melihat Rasulullah SAW menegur seperti teguran beliau kepada kami, beliau bersabda,

---

[1029] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16940.

* Dia adalah Uqbah bin Malik Al-Laitsi. Dia tinggal di Bashrah. Ada yang mengatakan bahwa dia tinggal di Syam dan meninggal disana.

[1030] Dalam naskah lain tertulis dengan redaksi keliru, "Busyair". Kami akan memberikan tulisan yang tepat pada hadits selanjutnya.

'Kalian menjadi lemah ketika aku mengutus seorang laki-laki yang tidak mampu menyelesaikan perintahku, maka kalian menjadikan posisinya seperti orang yang menyelesaikan perintahku'."[1031]

١٦٩٤٥- حَدَّثَنَا هَاشِمٌ قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلَالٍ، عَنْ بِشْرِ بْنِ عَاصِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ مَالِكٍ اللَّيْثِيُّ قَالَ: بَيْنَمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ إِذْ قَالَ الْقَائِلُ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَاللهِ مَا قَالَ الَّذِي قَالَ إِلَّا تَعَوُّذًا مِنَ الْقَتْلِ... فَذَكَرَ قِصَّتَهُ، فَأَقْبَلَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تُعْرَفُ الْمَسَاءَةُ فِي وَجْهِهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ أَبَى عَلَيَّ مَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا، قَالَهَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ.

16945. Hasyim menceritakan kepada kami, dia berkata: Sulaiman menceritakan kepada kami dari Humaid bin Hilal, dari Bisyr bin Ashim, dia berkata: Uqbah bin Malik Al-Laitsi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Sewaktu Rasulullah SAW berkhutbah, ada seorang pria berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, demi Allah tidaklah yang dia katakan kecuali untuk berlindung dari pembunuhan'. Selanjutnya dia menyebutkan kisah tersebut. Mendengar itu wajah Rasulullah SAW pun memerah, kemudian beliau bersabda, '*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla menjadikanku enggan terhadap orang yang membunuh orang mukmin*', sebanyak tiga kali."[1032]

[1031] Sanadnya *shahih*.

Bisyr bin Ashim Al-Laitsi dinilai *tsiqah* oleh An-Nasa`i, Ibnu Hibban dan yang lain.

HR. Al Hakim (2/115); dan Abu Daud (3/41, no. 2627), pembahasan: Berjihad, bab: Ketaatan.

Al Hakim menilai haditsnya *shahih* dan ini disepakati oleh Adz-Dzahabi.

[1032] Sanadnya *shahih*, sebagaimana hadits sebelumnya.

Al Haitsami (1/127) menguatkan Abi Ya'la dan Ath-Thabarani dalam *Al Kabir* dan Ahmad, dia berkata, "Perawinya adalah perawi *tsiqah*."

١٦٩٤٦- حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ -يَعْنِي ابْنَ سَلَمَةَ-، عَنْ يُونُسَ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلَالٍ قَالَ: جَمَعَ بَيْنِي وَبَيْنَ بِشْرِ بْنِ عَاصِمٍ رَجُلٌ، فَحَدَّثَنِي عَنْ عُقْبَةَ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ سَرِيَّةً لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَشُوا أَهْلَ مَاءٍ صُبْحًا، فَبَرَزَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْمَاءِ، فَحَمَلَ عَلَيْهِ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، فَقَالَ: إِنِّي مُسْلِمٌ! فَقَتَلَهُ، فَلَمَّا قَدِمُوا أَخْبَرُوا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذَلِكَ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطِيبًا، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، فَمَا بَالُ الْمُسْلِمِ يَقْتُلُ الرَّجُلَ وَهُوَ يَقُولُ إِنِّي مُسْلِمٌ؟ فَقَالَ الرَّجُلُ: إِنَّمَا قَالَهَا مُتَعَوِّذًا، فَصَرَفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجْهَهُ وَمَدَّ يَدَهُ الْيُمْنَى فَقَالَ: أَبَى اللهُ عَلَيَّ مَنْ قَتَلَ مُسْلِمًا، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ.

16946. Yunus menceritakan kepada kami, Hammad —yaitu Ibnu Salamah— menceritakan kepada kami dari Yunus bin Ubaid, dari Humaid bin Hilal, dia berkata, "Ada seorang laki-laki yang mengumpulkan antara aku dengan Bisyr bin Ashim, lalu dia menceritakan kepadaku hadits dari Uqbah bin Malik, bahwa pasukan Rasulullah SAW mengambil pemilik air di pagi hari, lalu munculllah seorang laki-laki pemilik air itu. Kemudian dia membawa salah seorang dari kaum muslimin, lalu dia pun berkata, 'Aku adalah seorang muslim'. Akan tetapi dia tetap membunuhnya. Ketika mereka tiba, mereka pun mengabarkannya kepada Nabi SAW, lalu Rasulullah SAW pun berdiri untuk berkhutbah. Beliau lantas memuja-memuji Allah seraya bersabda, '*Amma ba'du, mengapa ada seorang muslim yang membunuh muslim lain, padahal dia telah mengaku bahwa aku adalah muslim*?' Mendengar itu ada seorang laki-laki berkata, 'Sesungguhnya dia mengatakan itu hanya untuk perlindungan'. Tak lama kemudian wajah Rasulullah SAW pun berubah, lalu tangan

beliau diangkat tinggi seraya berkata, '*Allah menjadikanku enggan terhadap orang yang membunuh seorang muslim*', sebanyak tiga kali."[1033]

Khurasyah RA*

١٦٩٤٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَحْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حِمْيَرٍ الْحِمْصِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا ثَابِتُ بْنُ عَجْلَانَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا كَثِيرٍ الْمُحَارِبِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ خَرَشَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: سَتَكُونُ مِنْ بَعْدِي فِتْنَةٌ النَّائِمُ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ الْيَقْظَانِ، وَالْقَاعِدُ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ الْقَائِمِ، وَالْقَائِمُ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ السَّاعِي، فَمَنْ أَتَتْ عَلَيْهِ فَلْيَمْشِ بِسَيْفِهِ إِلَى صَفَاةٍ، فَلْيَضْرِبْهُ بِهَا حَتَّى يَنْكَسِرَ، ثُمَّ لِيَضْطَجِعْ لَهَا حَتَّى تَنْجَلِيَ عَمَّا انْجَلَتْ.

16947. Ali bin Bahr menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Himyar Al Himshi menceritakan kepada kami, dia berkata: Tsabit bin Ajlan menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Katsir Al Muharibi, dia berkata: Aku mendengar Kharasyah berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sepeninggalku nanti akan ada sebuah fitnah, yang menyebabkan orang yang tidur di dalamnya lebih baik daripada orang yang terbangun, orang yang duduk lebih baik daripada orang yang berdiri, orang yang berdiri lebih baik daripada orang yang berjalan.*

[1033] Sanadnya *shahih*, sebagaimana hadits yang sebelumnya.

* Biografinya telah disebutkan. Namanya ialah Kharasyah bin Al Harr. Lih. hadits no. 16911.

Barangsiapa yang mendapatinya, maka dia hendaknya berjalan dengan pedangnya ke sebuah batu, lalu pukullah batu itu dengannya hingga terpecah, kemudian dia berbaring dalamnya hingga terlepas darinya'."[1034]

Hadits Seorang Pria dari Nabi SAW

١٦٩٤٨- حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الرُّؤَاسِيُّ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ الأَوْدِيِّ، عَنْ حُمَيْدٍ الْحِمْيَرِيِّ قَالَ: لَقِيتُ رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَحِبَهُ مِثْلَ مَا صَحِبَهُ أَبُو هُرَيْرَةَ فَمَا زَادَنِي عَلَى ثَلاثِ كَلِمَاتٍ، قَالَ: رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَغْتَسِلُ الرَّجُلُ مِنْ فَضْلِ امْرَأَتِهِ، وَلاَ تَغْتَسِلُ بِفَضْلِهِ، وَلاَ يَبُولُ فِي مُغْتَسَلِهِ، وَلاَ يَمْتَشِطُ فِي كُلِّ يَوْمٍ.

16948. Humaid bin Abdurrahman Ar-Ruasi menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Daud bin Abdullah Al Audi, dari Humaid Al Himyari, dia berkata: Aku pernah bertemu dengan seorang laki-laki dari sahabat Nabi SAW, dia pernah menemani beliau sebagaimana Abu Hurairah menemani beliau dan dia tidak melebihkan untukku kecuali tiga perkara. Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah seorang laki-laki mandi dari bekas isterinya, janganlah si isteri mandi dengan bekasnya (suaminya), janganlah dia*

[1034] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16911. Muhammad bin Humair Al Himshi dinilai *tsiqah* oleh para ulama dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim.

kencing di air dipakai mandinya, dan janganlah bersisir setiap hari."[1035]

١٦٩٤٩- حَدَّثَنَا يُونُسُ وَعَفَّانُ قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ الأَوْدِيِّ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحِمْيَرِيِّ قَالَ: لَقِيتُ رَجُلاً قَدْ صَحِبَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعَ سِنِينَ كَمَا صَحِبَهُ أَبُو هُرَيْرَةَ أَرْبَعَ سِنِينَ، قَالَ: نَهَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَمْتَشِطَ أَحَدُنَا كُلَّ يَوْمٍ، وَأَنْ يَبُولَ فِي مُغْتَسَلِهِ، وَأَنْ تَغْتَسِلَ الْمَرْأَةُ بِفَضْلِ الرَّجُلِ، وَأَنْ يَغْتَسِلَ الرَّجُلُ بِفَضْلِ الْمَرْأَةِ وَلْيَغْتَرِفُوا جَمِيعًا.

16949. Yunus dan Affan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Daud bin Abdullah Al Audi, dari Humaid bin Abdurrahman Al Himyari, dia berkata: "Aku pernah bertemu seorang laki-laki yang pernah bersahabat dengan Nabi SAW selama 4 tahun, sebagaimana halnya Abu Hurairah menemani beliau 4 tahun. Dia berkata, 'Rasulullah SAW melarang kami bersisir setiap hari, kencing di pemandian, wanita mandi dari bekas suaminya dan suami mandi dari bekas isterinya, tapi mereka hendaknya menciduk bersama-sama'."[1036]

[1035] Sanadnya *shahih.*

Para perawinya adalah perawi *tsiqah masyhur*. Humaid Al Humairi adalah Ibnu Abdurrahman Al Bashari yang *tsiqah* lagi faqih, yang dipuji oleh para ulama dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

HR. Abu Daud (1/8, no. 28), pembahasan: Bersuci, bab: Kencing di pemandian; dan An-Nasa`i (8/131, no. 5054), pembahasan: Perzinaan, bab: Orang yang minum.

[1036] Sanadnya *shahih*, sebagaimana hadits sebelumnya.

Hadits Seorang Pria dari Sahabat Nabi SAW

١٦٩٥٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ -هُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ-، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ إِسْحَاقَ —هُوَ ابْنُ سُوَيْدٍ—، عَنْ أَبِي حَبِيبَةَ، عَنْ ذَلِكَ الرَّجُلِ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلِي حَاجَةٌ فَرَأَى عَلَيَّ خَلُوقًا فَقَالَ: اذْهَبْ فَاغْسِلْهُ فَغَسَلْتُهُ، ثُمَّ عُدْتُ إِلَيْهِ فَقَالَ: اذْهَبْ فَاغْسِلْهُ! فَذَهَبْتُ فَوَقَعْتُ فِي بِئْرٍ، فَأَخَذْتُ مِشْقَةً فَجَعَلْتُ أَتَتَبَّعُهُ، ثُمَّ عُدْتُ إِلَيْهِ فَقَالَ: حَاجَتَكَ.

16950. Muhammad —yaitu Ibnu Ja'far— menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ishaq —yaitu Ibnu Suwaid—, dari Abu Habibah, dari laki-laki tersebut, dia berkata, "Aku pernah mendatangi Nabi SAW saat aku memiliki keperluan, lalu beliau melihat ada bekas kuning minyak wangi pada diriku, maka beliau berkata, '*Pergilah, dan mandilah!*' Aku kemudian mandi lalu aku pun kembali kepada beliau. Beliau berkata, '*Pergilah, dan mandilah!*' Kemudian aku pergi, lalu aku mencebur di sumur dan mandi dengan sungguh-sungguh serta berturut-turut. Kemudian aku kembali kepada beliau, lalu beliau berkata, '*Keperluanmu*'."[1037]

Hadits Amr bin Abasah RA*

[1037] Sanadnya *shahih* dan ada koreksi mengenainya.

Al Haitsami (5/155) berkata, "Para perawinya adalah *tsiqah* sekiranya Abu Habibah ini adalah Ath-Thai. Tapi jika bukan, akan aku tidak tahu."

Aku mengulangi apa yang dikatakannya serta aku senantiasa ragu dikarenakan banyaknya koreksi yang aku lakukan terhadapnya.

* Dia adalah Amr bin Abasah bin Khalid bin Amir bin Ghadirah As-Sulami. Dia memeluk Islam lebih dahulu dan berhijrah sebelum pecahnya perang Khaibar. Dia ikut serta dalam penaklukan Makkah kemudian menetap di Himsh dan wafat

١٦٩٥١- حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ قَالَ: حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنِي شَدَّادُ بْنُ عَبْدِ اللهِ وَكَانَ قَدْ أَدْرَكَ نَفَرًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ قَالَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، عَلِّمْنِي مِمَّا عَلَّمَكَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ! قَالَ: إِذَا صَلَّيْتَ الصُّبْحَ فَأَقْصِرْ عَنِ الصَّلَاةِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، فَإِذَا طَلَعَتْ فَلَا تُصَلِّ حَتَّى تَرْتَفِعَ، فَإِنَّهَا تَطْلُعُ حِينَ تَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ وَحِينَئِذٍ يَسْجُدُ لَهَا الْكُفَّارُ، فَإِذَا ارْتَفَعَتْ قِيدَ رُمْحٍ أَوْ رُمْحَيْنِ فَصَلِّ، فَإِنَّ الصَّلَاةَ مَشْهُودَةٌ مَحْضُورَةٌ حَتَّى يَعْنِي يَسْتَقِلَّ الرُّمْحُ بِالظِّلِّ، ثُمَّ أَقْصِرْ عَنِ الصَّلَاةِ فَإِنَّهَا حِينَئِذٍ تُسْجَرُ جَهَنَّمُ، فَإِذَا أَفَاءَ الْفَيْءُ فَصَلِّ، فَإِنَّ الصَّلَاةَ مَشْهُودَةٌ مَحْضُورَةٌ حَتَّى تُصَلِّيَ الْعَصْرَ، فَإِذَا صَلَّيْتَ الْعَصْرَ فَأَقْصِرْ عَنِ الصَّلَاةِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ، فَإِنَّهَا تَغْرُبُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ فَحِينَئِذٍ يَسْجُدُ لَهَا الْكُفَّارُ.

16951. Ghundar menceritakan kepada kami, dia berkata: Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami, dia berkata: Syaddad bin Abdullah menceritakan kepadaku dan dia sempat menemui beberapa orang dari sahabat-sahabat Nabi SAW, dari Abu Umamah, dari Amr bin Abasah, dia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah SAW ajarkanlah aku apa-apa yang diajarkan Allah *Azza wa Jalla* pada engkau! Beliau bersabda, '*Apabila engkau telah shalat Subuh, maka tundalah shalat hingga terbitnya matahari, dan jika telah terbit, maka janganlah shalat hingga matahari telah naik karena matahari saat itu terbit bersamaan dengan munculnya dua tanduk syetan dan itu adalah waktu sujudnya orang-orang kafir. Jika matahari telah naik sebesar lembing atau dua lembing, maka shalatlah karena shalat itu*

disana. Kisah masuk Islamnya dirinya disebutkan disini yang termasuk dalam bagian hadits-haditsnya.

disaksikan lagi dihadiri hingga (yaitu) mengecilnya lembing itu dengan bayangan (matahari), kemudian tundalah shalat karena waktu itu jahannam menyala-nyala. Jika bayangannya kembali, maka shalatlah karena shalat itu disaksikan lagi dihadiri hingga engkau shalat Ashar. Dan, jika engkau selesai mengerjakan shalat Ashar, maka tahanlah shalat hingga terbenamnya matahari karena matahari saat itu terbenam di antara dua tanduk syetan dan itu itu adalah waktu untuk orang-orang kafir bersujud'."[1038]

١٦٩٥٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي الْفَيْضِ، عَنْ سُلَيْمِ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: كَانَ مُعَاوِيَةُ يَسِيرُ بِأَرْضِ الرُّومِ وَكَانَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَهُ أَمَدٌ فَأَرَادَ أَنْ يَدْنُوَ مِنْهُمْ، فَإِذَا انْقَضَى الْأَمَدُ غَزَاهُمْ، فَإِذَا شَيْخٌ عَلَى دَابَّةٍ يَقُولُ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، وَفَاءٌ لَا غَدْرٌ إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ قَوْمٍ عَهْدٌ، فَلَا يَحِلَّنَّ عُقْدَةً وَلَا يَشُدَّهَا حَتَّى يَنْقَضِيَ أَمَدُهَا أَوْ يَنْبِذَ إِلَيْهِمْ عَلَى سَوَاءٍ، فَبَلَغَ ذَلِكَ مُعَاوِيَةَ، فَرَجَعَ وَإِذَا الشَّيْخُ عَمْرُو بْنُ عَبَسَةَ.

16952. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Al Faidh, dari Sulaim bin Amir, dia berkata: Mu'awiyah bergerak ke Romawi padahal antara mereka dengan dia ada batas waktu, maka Mu'awiyah hendak untuk mendekati mereka hingga ketika batas itu selesai, dia

---

[1038] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi *tsiqah masyhur*.

Syaddad bin Abdullah adalah Al Qurasyi Ad-Dimasyqi seorang perawi *tsiqah*. Abu Umamah adalah Al Bahili adalah seorang sahabat yang *masyhur* dan namanya adalah Shuda` bin Ajlan.

HR. Muslim (1/566, no. 826), pembahasan: Shalatnya orang musafir, bab: Waktu-waktu terlarang untuk shalat; dan Ibnu Hibban (*Mawarid*, 163, no. 618).

Ini dengan lafazh yang serupa dari beberapa orang sahabat Nabi SAW.

pun memerangi mereka. Tiba-tiba ada seorang syaikh di atas tunggangan berkata, "*Allaahu akbar, Allaahu akbar* (Itu adalah) kesepakatan yang tidak dibatalkan. Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa memiliki perjanjian antara dirinya dengan suatu kaum, maka dia tidak boleh membatalkan perjanjian itu dan mempersulitnya hingga batas waktunya berakhir atau melanggar untuk mereka dengan posisi sama*' ketika hal itu sampai kepada Mu'awiyah, dia pun kembali. Adapun syaikh itu adalah Amr bin Abasah'."[1039]

١٦٩٥٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي عَمْرٍو السَّيْبَانِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَّامٍ الدِّمَشْقِيِّ وَعَمْرِو بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُمَا سَمِعَا أَبَا أُمَامَةَ الْبَاهِلِيَّ يُحَدِّثُ عَنْ حَدِيثِ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ السُّلَمِيِّ قَالَ: رَغِبْتُ عَنِ الهَةِ قَوْمِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، قَال: فَسَأَلْتُ عَنْهُ فَوَجَدْتُهُ مُسْتَخْفِيًا بِشَأْنِهِ، فَتَلَطَّفْتُ لَهُ حَتَّى دَخَلْتُ عَلَيْهِ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَقُلْتُ لَهُ: مَا أَنْتَ؟ فَقَالَ: نَبِيٌّ، فَقُلْتُ: وَمَا النَّبِيُّ؟ فَقَالَ: رَسُولُ اللهِ، فَقُلْتُ: وَمَنْ أَرْسَلَكَ؟ قَالَ: اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، قُلْتُ: بِمَاذَا أَرْسَلَكَ؟ فَقَالَ: بِأَنْ تُوصَلَ الأَرْحَامُ، وَتُحْقَنَ الدِّمَاءُ، وَتُؤَمَّنَ السُّبُلُ،

[1039] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi *masyhur*.

Abu Al Faidh adalah Asy-Syami yang biografinya telah disebutkan di banyak kesempatan. Namanya adalah Musa bin Ayyub yang dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban, Al Ijli dan Abu Hatim menganggapnya shalih.

Sulaim bin Amir adalah Al Kila'i Al Himshi Al faqih termasuk pembesar dari kalangan tabiin yang *tsiqah*, meskipun ada yang mengatakan bahwa dia koreksi terhadapnya.

HR. At-Tirmidzi (4/143, no. 1580), pembahasan: Perjalanan, bab: Perkara takdir; Ibnu Abi Syaibah (12/459, no. 15255), pembahasan: berjihad, bab: Membatalkan situasi aman; dan Al Baihaqi (9/231).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

وَتُكَسَّرَ الأَوْثَانُ، وَيُعْبَدَ اللهُ وَحْدَهُ لاَ يُشْرَكُ بِهِ شَيْءٌ، قُلْتُ: نِعْمَ مَا أَرْسَلَكَ بِهِ، وَأُشْهِدُكَ أَنِّي قَدْ آمَنْتُ بِكَ وَصَدَّقْتُكَ، أَفَأَمْكُثُ مَعَكَ أَمْ مَا تَرَى؟ فَقَالَ: قَدْ تَرَى كَرَاهَةَ النَّاسِ لِمَا جِئْتُ بِهِ فَامْكُثْ فِي أَهْلِكَ، فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِي قَدْ خَرَجْتُ مَخْرَجِي فَأْتِنِي... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

16953. Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, dia berkata: Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Amr Asy-Syaibani, dari Abu Salam Ad-Dimasyqi dan Amr bin Abdullah, bahwa keduanya mendengar Abu Umamah Al Bahili menceritakan dari hadits Amr bin Abasah As-Sulami, dia berkata, "Aku tidak suka terhadap sesembahan kaumnya di masa jahiliyah." Lalu dia menyebutkan hadits tersebut."

Dia berkata, "Aku kemudian mencari beliau, lalu mendapati beliau bersembunyi dengan keadaannya. Kemudian aku berlaku ramah terhadap beliau hingga aku pun masuk menemui beliau. Aku lalu mengucapkan salam kepada beliau, lantas aku berkata kepada beliau, 'Siapakah engkau?' Beliau menjawab, '*Nabi*'. Aku bertanya lagi, 'Apakah nabi itu?' Beliau menjawab, '*Utusan Allah*'. Aku bertanya lagi, 'Siapakah yang mengutusmu?' Beliau menjawab, '*Allah Azza wa Jalla*'. Aku berkata, 'Dengan apa Dia mengutus engkau?' Beliau menjawab, '*Biar engkau menyambung tali silaturrahim, menjaga darah, mengamankan jalan-jalan dan menghancurkan berhala-hala lagi menyembah Allah semata tanpa mempersekutukan-Nya dengan sesuatu*'. Aku berkata, 'Benar, apa yang engkau diutus dengannya dan aku bersaksi terhadap engkau bahwa aku beriman kepadamu, membenarkan engkau. Apakah aku tinggal bersama engkau ataukah bagaimana pendapatmu?' Beliau bersabda, '*Sungguh kau telah mengetahui kebencian orang-orang terhadap ajaran yang aku bawa, maka tinggallah bersama keluargamu! Jika engkau mendengarku,*

telah keluar dari tempatku maka datangilah aku'. Selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits tersebut."[1040]

١٦٩٥٤- حَدَّثَنَا عَتَّابُ بْنُ زِيَادٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ يَحْيَى، عَنْ كَثِيرِ بْنِ زِيَادٍ قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَسَةَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ فِي رَمَضَانَ.

16954. Attab bin Ziyad menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, As-Sari bin Yahya menceritakan kepada kami dari Katsir bin Ziyad, dia berkata: Ibnu Abasah berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW berkumur-kumur dan memasukkan air ke hidung saat berwudhu di bulan Ramadhan."[1041]

١٦٩٥٥- حَدَّثَنَا بَهْزٌ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عَطَاءٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ طَلْقٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْبَيْلَمَانِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ

[1040] Sanadnya *shahih*.

Ismail bin Iyasyi meriwayatkan dari ulama Syam sehingga haditsnya diterima lagi *shahih*. Yahya bin Abi Amr Asy-Syaibani adalah Abu Zur'ah Al Himshi, seorang perawi *tsiqah masyhur*. Abu Salam Ad-Dimasyqi adalah Mamthur Al Aswad Al Habasyi, seorang perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin yang *masyhur* dengan julukan dan namanya.

HR. Muslim (1/569, no. 832), pembahasan: Shalat musafir, bab: Kisah masuk Islamnya Amr bin Abasah.

[1041] Sanadnya *munqathi'*.

Para ulama berkata bahwa Katsir bin Ziyad —dia adalah perawi *tsiqah*— tidak pernah bertemau dengan Amr bin Abasah dan dia meriwayatkan dengan bentuk *tadlis*. Demikian yang diungkapan oleh Al Haitsami (3/165).

Attab bin Ziyad Al Khurasani adalah perawi *shaduq*. Di yang dinyatakan *shaduq* oleh Abu Hatim dan yang lain. As-Sari bin Yahya Asy-Syaibani adalah perawi *tsiqah* yang banyak mendapat pujian.

اللهِ، مَنْ أَسْلَمَ -يَعْنِي مَعَكَ-؟ فَقَالَ: حُرٌّ وَعَبْدٌ -يَعْنِي أَبَا بَكْرٍ وَبِلاَلاً-، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، عَلِّمْنِي مِمَّا تَعْلَمُ وَأَجْهَلُ! هَلْ مِنَ السَّاعَاتِ سَـــاعَةٌ أَفْضَلُ مِنَ الأُخْرَى؟ قَالَ: جَوْفُ اللَّيْلِ الآخِرُ أَفْضَلُ، فَإِنَّهَا مَشْهُودَةٌ مُتَقَبَّلَةٌ حَتَّى تُصَلِّيَ الْفَجْرَ، ثُمَّ انْهَهُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مَا دَامَتْ كَالْحَجَفَةِ حَتَّى تَنْتَشِرَ، فَإِنَّهَا تَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ وَيَسْجُدُ لَهَا الْكُفَّارُ، ثُمَّ تُصَلِّي فَإِنَّهَا مَشْهُودَةٌ مُتَقَبَّلَةٌ حَتَّى يَسْتَوِيَ الْعَمُودُ عَلَى ظِلِّهِ، ثُمَّ انْهَهُ فَإِنَّهَا سَاعَةٌ تُسْجَرُ فِيهَا الْجَحِيمُ، فَإِذَا زَالَتْ فَصَلِّ فَإِنَّهَا مَشْهُودَةٌ مُتَقَبَّلَةٌ حَتَّى تُصَلِّيَ الْعَصْرَ، ثُمَّ انْهَهُ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ، فَإِنَّهَا تَغْرُبُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ وَيَسْجُدُ لَهَا الْكُفَّارُ، وَكَانَ عَمْرُو بْنُ عَبَسَةَ يَقُولُ: أَنَا رُبُعُ الإِسْلاَمِ وَكَانَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ يُصَلِّي بَعْدَ الْعَصْرِ رَكْعَتَيْنِ.

16955. Bahz menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Ya'la bin Atha` menceritakan kepada kami dari Yazid bin Thalaq, dari Abdurrahman bin Al Bailamani, dari Amr bin Abasah, dia berkata, "Aku pernah mendatangi Rasulullah SAW, maka aku pun berkata pada beliau, 'Wahai Rasulullah SAW, siapakah yang memeluk Islam (maksudnya bersama engkau)?' Beliau menjawab, '*Orang yang merdeka dan budak*'. Maksudnya Abu Bakar dan Bilal. Lalu aku pun berkata, 'Wahai Rasulullah, ajarkanlah aku apa saya yang engkau tahu sedangkan aku sendiri tidak tahu! Apakah di antara waktu ada waktu yang lebih utama daripada yang lain?' Beliau bersabda, '*Pertengahan malam terakhir lebih utama, karena itu disaksikan lagi diterima hingga engkau shalat Subuh. Kemudian tahanlah hingga terbitnya matahari selama sebesar perisai hingga tersebar, karena matahari itu terbit bersama di antara dua tanduk syetan dan (itu waktu) orang-orang kafir bersujud padanya. Lalu shalatlah, karena shalat itu*

disaksikan lagi diterima hingga batang tegak lurus dengan bayangannya, lantas tahanlah karena itu adalah waktu neraka menyala-nyala hingga matahari terbenam, sebab saat itu matahari terbenam di antara dua tanduk syetan dan (itu waktu) orang-orang kafir bersujud padanya'."

Amr bin Abasah berkata, "Aku adalah seperempat dari Islam dan Abdurrahman pernah shalat dua rakaat setelah Ashar."[1042]

١٦٩٥٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمُقْرِيُّ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ -يَعْنِي ابْنَ عَمَّارٍ-، حَدَّثَنَا شَدَّادُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الدِّمَشْقِيُّ وَكَانَ قَدْ أَدْرَكَ نَفَرًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ أَبُو أُمَامَةَ: يَا عَمْرُو بْنَ عَبَسَةَ، صَاحِبَ الْعَقْلِ عَقْلِ الصَّدَقَةِ، رَجُلٌ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ بِأَيِّ شَيْءٍ تَدَّعِي أَنَّكَ رُبُعُ الإِسْلَامِ؟ قَالَ: إِنِّي كُنْتُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ أَرَى النَّاسَ عَلَى ضَلَالَةٍ وَلَا أَرَى الأَوْثَانَ شَيْئًا، ثُمَّ سَمِعْتُ عَنْ رَجُلٍ يُخْبِرُ أَخْبَارَ مَكَّةَ وَيُحَدِّثُ أَحَادِيثَ فَرَكِبْتُ رَاحِلَتِي حَتَّى قَدِمْتُ مَكَّةَ، فَإِذَا أَنَا بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسْتَخْفٍ، وَإِذَا قَوْمُهُ عَلَيْهِ جُرَآءُ فَتَلَطَّفْتُ لَهُ، فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ فَقُلْتُ: مَا أَنْتَ؟ قَالَ: أَنَا نَبِيُّ اللهِ، فَقُلْتُ: وَمَا نَبِيُّ اللهِ؟ قَالَ: رَسُولُ اللهِ، قَالَ، قُلْتُ: اللهُ أَرْسَلَكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قُلْتُ: بِأَيِّ شَيْءٍ

[1042] Sanadnya *hasan*, sebab ada perawi yang bernama Abdurrahman bin Al Bailamani *maula* Umar bin Al Khaththab. Disebutkan bahwa pendapat kami bahwa dia adalah dalam sanad ini sekaligus menguatkan pendapat para ulama, apalagi jika ada yang mengikuti dan ini adalah hadits yang mengikuti.

Ibnu Hibban menilainya *tsiqah*. Imam Ahmad memujinya dan Abu Hatim menilainya lemah. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim dan yang lain, sebagaiman telah disebutkan dalam kisah masuk Islamnya Ibnu Abasah.

HR. An-Nasa`i (1/279, no. 572); dan Ibnu Majah (1/434, no. 1364).

أَرْسَلَكَ؟ قَالَ: بِأَنْ يُوَحَّدَ اللهُ وَلاَ يُشْرَكَ بِهِ شَيْءٌ وَكَسْرِ الأَوْثَانِ وَصِلَةِ الرَّحِمِ، فَقُلْتُ لَهُ: مَنْ مَعَكَ عَلَى هَذَا؟ قَالَ: حُرٌّ وَعَبْدٌ أَوْ عَبْدٌ وَحُرٌّ، وَإِذَا مَعَهُ أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي قُحَافَةَ وَبِلاَلٌ مَوْلَى أَبِي بَكْرٍ، قُلْتُ: إِنِّي مُتَّبِعُكَ، قَالَ: إِنَّكَ لاَ تَسْتَطِيعُ ذَلِكَ يَوْمَكَ هَذَا وَلَكِنِ ارْجِعْ إِلَى أَهْلِكَ، فَإِذَا سَمِعْتَ بِي قَدْ ظَهَرْتُ فَالْحَقْ بِي! قَالَ: فَرَجَعْتُ إِلَى أَهْلِي وَقَدْ أَسْلَمْتُ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُهَاجِرًا إِلَى الْمَدِينَةِ، فَجَعَلْتُ أَتَخَبَّرُ الأَخْبَارَ حَتَّى جَاءَ رَكَبَةٌ مِنْ يَثْرِبَ، فَقُلْتُ: مَا هَذَا الْمَكِّيُّ الَّذِي أَتَاكُمْ؟ قَالُوا: أَرَادَ قَوْمُهُ قَتْلَهُ فَلَمْ يَسْتَطِيعُوا ذَلِكَ وَحِيلَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَهُ، وَتَرَكْنَا النَّاسَ سِرَاعًا؟ قَالَ عَمْرُو بْنُ عَبَسَةَ: فَرَكِبْتُ رَاحِلَتِي حَتَّى قَدِمْتُ عَلَيْهِ الْمَدِينَةَ، فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَتَعْرِفُنِي؟ قَالَ: نَعَمْ، أَلَسْتَ أَنْتَ الَّذِي أَتَيْتَنِي بِمَكَّةَ؟ قَالَ، قُلْتُ: بَلَى، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، عَلِّمْنِي مِمَّا عَلَّمَكَ اللهُ وَأَجْهَلُ! قَالَ: إِذَا صَلَّيْتَ الصُّبْحَ فَأَقْصِرْ عَنِ الصَّلاَةِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، فَإِذَا طَلَعَتْ فَلاَ تُصَلِّ حَتَّى تَرْتَفِعَ فَإِنَّهَا تَطْلُعُ حِينَ تَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ وَحِينَئِذٍ يَسْجُدُ لَهَا الْكُفَّارُ، فَإِذَا ارْتَفَعَتْ قِيدَ رُمْحٍ أَوْ رُمْحَيْنِ فَصَلِّ، فَإِنَّ الصَّلاَةَ مَشْهُودَةٌ مَحْضُورَةٌ حَتَّى يَسْتَقِلَّ الرُّمْحُ بِالظِّلِّ، ثُمَّ أَقْصِرْ عَنِ الصَّلاَةِ فَإِنَّهَا حِينَئِذٍ تُسْجَرُ جَهَنَّمُ، فَإِذَا فَاءَ الْفَيْءُ فَصَلِّ، فَإِنَّ الصَّلاَةَ مَشْهُودَةٌ مَحْضُورَةٌ حَتَّى تُصَلِّيَ الْعَصْرَ، فَإِذَا صَلَّيْتَ الْعَصْرَ فَأَقْصِرْ عَنِ الصَّلاَةِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ، فَإِنَّهَا تَغْرُبُ حِينَ تَغْرُبُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ وَحِينَئِذٍ يَسْجُدُ لَهَا الْكُفَّارُ، قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ، أَخْبِرْنِي عَنِ الْوُضُوءِ! قَالَ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَقْرَبُ وَضُوءَهُ، ثُمَّ يَتَمَضْمَضُ

وَيَسْتَنْشِقُ وَيَنْتَثِرُ إِلاَّ خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ فَمِهِ وَخَيَاشِيمِهِ مَعَ الْمَاءِ حِينَ يَنْتَثِرُ، ثُمَّ يَغْسِلُ وَجْهَهُ كَمَا أَمَرَهُ اللهُ تَعَالَى إِلاَّ خَرَجَتْ خَطَايَا وَجْهِهِ مِنْ أَطْرَافِ لِحْيَتِهِ مِنَ الْمَاءِ، ثُمَّ يَغْسِلُ يَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ إِلاَّ خَرَجَتْ خَطَايَا يَدَيْهِ مِنْ أَطْرَافِ أَنَامِلِهِ، ثُمَّ يَمْسَحُ رَأْسَهُ إِلاَّ خَرَجَتْ خَطَايَا رَأْسِهِ مِنْ أَطْرَافِ شَعَرِهِ مَعَ الْمَاءِ، ثُمَّ يَغْسِلُ قَدَمَيْهِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ كَمَا أَمَرَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلاَّ خَرَجَتْ خَطَايَا قَدَمَيْهِ مِنْ أَطْرَافِ أَصَابِعِهِ مَعَ الْمَاءِ، ثُمَّ يَقُومُ فَيَحْمَدُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَيُثْنِي عَلَيْهِ بِالَّذِي هُوَ لَهُ أَهْلٌ، ثُمَّ يَرْكَعُ رَكْعَتَيْنِ إِلاَّ خَرَجَ مِنْ ذَنْبِهِ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ.

قَالَ أَبُو أُمَامَةَ: يَا عَمْرُو بْنَ عَبَسَةَ، انْظُرْ مَا تَقُولُ! أَسَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُعْطَى هَذَا الرَّجُلُ كُلَّهُ فِي مَقَامِهِ؟ قَالَ: فَقَالَ عَمْرُو بْنُ عَبَسَةَ: يَا أَبَا أُمَامَةَ، لَقَدْ كَبِرَتْ سِنِّي وَرَقَّ عَظْمِي وَاقْتَرَبَ أَجَلِي وَمَا بِي مِنْ حَاجَةٍ أَنْ أَكْذِبَ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ وَعَلَى رَسُولِهِ لَوْ لَمْ أَسْمَعْهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا، لَقَدْ سَمِعْتُهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ.

16956. Abdullah bin Yazid Abu Abdurrahman Al Muqri menceritakan kepada kami, Akramah —yaitu Ibnu Ammar— menceritakan kepada kami, Syaddad bin Abdullah Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, dia telah bertemu dengan beberapa orang dari sahabat Nabi SAW, dia berkata: Abu Umamah berkata, "Wahai Amr bin Abasah yang memiliki akal, akal dari sisi sedekah, seorang laki-laki dari bani Sulaim. Dengan apakah sehingga engkau disebut seperempat Islam?" Dia menjawab, "Di masa jahiliyah, aku melihat orang-orang berada dalam kesesatan dan aku tidak menganggap

sedikit pun berhala-hala itu. Kemudian aku mendengar dari seorang laki-laki, dia mengabarkan mengenai yang terjadi di Makkah dan dia pun menceritakannya. Aku lalu menunggangi kendaraan hingga aku tiba di Makkah, kemudian aku menemui Rasulullah SAW yang sedang bersembunyi saat kaumnya berlaku aniaya terhadap beliau. Aku kemudian berlaku sopan kepada beliau, lalu aku masuk menemui beliau dan aku bertanya, 'Siapakah engkau?' Beliau menjawab, '*Aku adalah Nabi Allah*'. Aku bertanya lagi, 'Apakah Nabi Allah itu?' Beliau menjawab, '*Utusan Allah*'."

Amr bin Abasah lanjut berkata, "Aku berkata, 'Apakah Allah yang mengutus engkau?' Beliau menjawab, '*Ya*'. Aku berkata, 'Dengan apa Dia mengutus engkau?' Beliau menjawab, '*Biar seorang mengesakan-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu, menghancurkan berhala-berhala dan menyambung tali silaturrahim*'. Aku berkata lagi, 'Siapakah yang bersamamu dalam hal ini?' Beliau menjawab, '*Orang merdeka dan budak atau budak dan orang merdeka*'. Waktu itu beliau bersama Abu Bakar bin Quhafah dan Bilal *maula* Abu Bakar. Aku berkata, 'Sesungguhnya aku akan mengikuti engkau'. Beliau berkata, '*Sesungguhnya kau tidak mampu hal tersebut saat ini, akan tetapi kembalilah kepada keluargamu dan jika kau mendengar aku telah muncul, maka bergabunglah denganku*'."

Amr bin Abasah berkata lagi, "Aku kemudian kembali kepada keluargaku sedangkan aku sendiri telah memeluk Islam. Kemudian Rasulullah SAW keluar hijrah ke Madinah, sedangkan aku menunggu-nunggu berita hingga datanglah serombongan orang dari Yatsrib. Aku pun berkata, 'Bagaimana penduduk Makkah yang kalian datangi?' Mereka menjawab, 'Kaumnya hendak membunuh, akan tetapi mereka tidak sanggup dan kami meninggalkan orang-orang dengan tergesa-gesa'."

Umar bin Abasah pun berkata, "Aku kemudian berangkat dengan tungganganku hingga tiba di Madinah. Aku lantas masuk

menemui beliau lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah engkau mengenalku?' Beliau menjawab, '*Ya, bukankah aku orang yang pernah mendatangiku sewaktu di Makkah*'."

Amr bin Anbasah berkata, "Aku lalu menjawab, 'Ya'. Aku berkata lagi, 'Wahai Rasulullah, ajarkanlah aku apa-apa yang engkau ajarkan dan yang aku tidak ketahui'. Beliau bersabda, '*Apabila engkau telah shalat Subuh, maka tundalah shalat hingga terbitnya matahari. Jika matahari telah terbit, maka janganlah shalat hingga naik karena matahari saat itu terbit bersamaan dengan munculnya dua tanduk syetan dan itu adalah waktu sujudnya orang-orang kafir. Jika matahari telah naik sebesar lembing atau dua lembing, maka shalatlah karena shalat itu disaksikan lagi dihadiri hingga (yaitu) mengecilnya lembing itu dengan bayangan (matahari), kemudian tundalah shalat karena waktu itu jahannam menyala-nyala. Jika bayangannya telah kembali, maka shalatlah karena shalat itu disaksikan lagi dihadiri hingga engkau shalat Ashar. Jika engkau selesai mengerjakan shalat Ashar, maka tahanlah shalat hingga terbenamnya matahari karena matahari saat itu terbenam di antara dua tanduk syetan dan waktu itu adalah waktu orang-orang kafir bersujud*'.

Aku berkata lagi, 'Wahai nabi Allah, beritahukanlah kepadaku mengenai wudhu?' Beliau menjawab, '*Tidaklah salah di antara kalian mendekati wadah wudhunya, lalu berkumur, memasukkan air ke dalam hidung dan mengeluarkan air dari hidung, niscaya akan keluar kesalahannya dari mulut dan batang hidungnya bersama dengan air ketika dia mengeluarkannya dari hidung, lalu dia pun mencuci wajahnya sebagaimana diperintahkan Allah Ta'ala, maka akan keluarlah kesalahan wajahnya dari sisi jenggotnya bersama air, kemudian dia membasuh kepalanya, maka akan keluarlah kesalahan kepalanya dari ujung-ujung rambutnya bersama dengan air, kemudian beliau pun memuji dan menyanjung Allah Azza wa Jalla*

sesuai dengan derajatnya. Lalu ketika dia shalat dua rakaat, maka keluarlah dosa-dosanya sebagaimana waktu dia dilahirkan ibunya'."

Abu Umamah berkata, "Wahai Amr bin Abasah, perhatikanlah apa yang engkau katakan, 'Apakah engkau mendengarkan ini dari Rasulullah SAW ataukah laki-laki memberikan seluruhnya di posisinya'?" Maka Amr bin Abasah berkata, "Wahai Abu Umamah, sungguh aku telah lanjut usia, tulang telah lemah dan ajalku telah dekat. Apa alasannya aku berdusta terhadap Allah *Azza wa Jalla* dan terhadap Rasul-Nya. Sekiranya aku tidak mendengar dari Rasulullah SAW kecuali satu kali, dua kali atau tiga kali, maka aku telah mendengar dari beliau sebanyak tujuh kali atau lebih banyak dari itu."[1043]

١٦٩٥٧- حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ، حَدَّثَنَا حَرِيزٌ، عَنْ سُلَيْمٍ -يَعْنِي ابْنَ عَامِرٍ-، أَنَّ شُرَحْبِيلَ بْنَ السِّمْطِ قَالَ لِعَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ: حَدِّثْنَا حَدِيثًا لَيْسَ فِيهِ تَزَيُّدٌ وَلاَ نِسْيَانٌ! قَالَ عَمْرٌو: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً مُسْلِمَةً كَانَتْ فِكَاكَهُ مِنَ النَّارِ عُضْوًا بِعُضْوٍ، وَمَنْ شَابَ شَيْبَةً فِي سَبِيلِ اللهِ كَانَتْ لَهُ نُورًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ رَمَى بِسَهْمٍ فَبَلَغَ فَأَصَابَ أَوْ أَخْطَأَ كَانَ كَمَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ.

16957. Al Hakam bin Nafi' menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Sulaim —yaitu Ibnu Amir—, bahwa Syurahbil bin As-Simth berkata kepada Amr bin Abasah, "Ceritakanlah kepada kami sebuah hadits yang tidak ada pengulangan atau lupa!" Amr berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa memerdekakan seorang budak muslimah, maka satu*

[1043] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16951. Para perawinya adalah *tsiqah masyhur*, sebagaimana yang telah disebutkan.

anggota tubuh dengan anggota tubuhnya akan terbebas dari neraka. Barangsiapa menua di jalan Allah, maka baginya cahaya pada Hari Kiamat. Barangsiapa menembakkan anak panah, baik itu terkena atau meleset, maka dia ibarat orang yang memerdekakan seorang budak dari keturunan Ismail'."[1044]

١٦٩٥٨- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ -يَعْنِي ابْنَ عَيَّاشٍ-، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ: أَتَيْنَاهُ، فَإِذَا هُوَ جَالِسٌ يَتَغَلَّ فِي جَوْفِ الْمَسْجِدِ قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا تَوَضَّأَ الْمُسْلِمُ ذَهَبَ الإِثْمُ مِنْ سَمْعِهِ وَبَصَرِهِ وَيَدَيْهِ وَرِجْلَيْهِ، قَالَ: فَجَاءَ أَبُو ظَبْيَةَ وَهُوَ يُحَدِّثُنَا فَقَالَ: مَا حَدَّثَكُمْ؟ فَذَكَرْنَا لَهُ الَّذِي حَدَّثَنَا قَالَ: فَقَالَ: أَجَلْ، سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ عَبَسَةَ ذَكَرَهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَزَادَ فِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ رَجُلٍ يَبِيتُ عَلَى طُهْرٍ، ثُمَّ يَتَعَارُّ مِنَ اللَّيْلِ فَيَذْكُرُ وَيَسْأَلُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ خَيْرًا مِنْ خَيْرِ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ إِلاَّ آتَاهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ إِيَّاهُ.

16958. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Bakar —yaitu Ibnu Ayyasy— menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Syahr bin Hausyab, dari Abu Umamah, dia berkata: Ketika kami tiba dia sedang duduk merenung di tengah

---

[1044] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi *tsiqah masyhur*, sebagaimana yang telah disebutkan.

Syurahbil bin As-Samith adalah seorang sahabat yang ikut serta perang Al Qaadisiyah, penaklukan Himsh dan dia berada dalam kekuasaan Mu'awiyah.

HR. An-Nasa'i (6/26, no. 3142), pembahasan: Berjihad, bab: Pahala orang yang menembak di jalan Allah.

masjid, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, *'Apabila seorang muslim berwudhu, maka hilanglah dosa dari pendengaran, penglihatan, kedua tangan dan kedua kakinya'.*"

Tak lama kemudian datanglah Abu Zhabyah yang menceritakan kepada kami, lalu dia bertanya, "Apa yang dia ceritakan kepada kalian?" Kami kemudian menyebutkan apa yang telah diceritakan tadi.

Dia (Abu Umamah) berkata: Abu Zhabyah kemudian berkata, "Benar, aku pernah mendengar Amr bin Abasah menyebutkannya dari Rasulullah SAW dan dia menambahkannya, 'Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah seorang laki-laki yang bermalam dalam keadaan suci, lalu dia bangun di pertengahan malam, kemudian meminta kepada Allah Azza wa Jalla kebaikan dunia dan akhirat melainkan Allah Azza wa Jalla akan memberikannya.*"[1045]

١٦٩٥٩- حَدَّثَنَا رَوْحٌ قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ أَبِي عَبْدِ اللهِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَبِي نَجِيحٍ السُّلَمِيِّ قَالَ: حَاصَرْنَا مَعَ نَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِصْنَ الطَّائِفِ، فَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ بَلَغَ بِسَهْمٍ فَلَهُ دَرَجَةٌ فِي الْجَنَّةِ قَالَ: فَبَلَغْتُ يَوْمَئِذٍ سِتَّةَ عَشَرَ سَهْمًا، فَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ فَهُوَ عِدْلُ مُحَرَّرٍ، وَمَنْ شَابَ شَيْبَةً فِي سَبِيلِ اللهِ كَانَتْ لَهُ نُورًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَأَيُّمَا

[1045] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Syahr bin Hausyab. Abu Umamah adalah Al Bahili, Abu Zhabiyyah adalah Al Kila'i Al Himshi termasuk perawi *tsiqah* dari kalangan tabiin.

HR. Ibnu Majah (1/104, no. 283), pembahasan: Bersuci, bab: Pahala bersuci.

رَجُلٍ مُسْلِمٍ أَعْتَقَ رَجُلاً مُسْلِمًا، فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ جَاعِلٌ وَفَاءَ كُلِّ عَظْمٍ مِنْ عِظَامِهِ عَظْمًا مِنْ عِظَامِ مُحَرَّرِهِ مِنَ النَّارِ، وَأَيُّمَا امْرَأَةٍ مُسْلِمَةٍ أَعْتَقَتْ امْرَأَةً مُسْلِمَةً، فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ جَاعِلٌ وَفَاءَ كُلِّ عَظْمٍ مِنْ عِظَامِهَا عَظْمًا مِنْ عِظَامِ مُحَرَّرِهَا مِنَ النَّارِ.

16959. Rauh menceritakan kepada kami, dia berkata: Hisyam bin Abu Abdullah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Salim bin Abu Al Ja'd, dari Ma'dan bin Abu Thalhah, dari Abu Najih As-Sulami, dia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW di benteng Thaif, kami mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang melemparkan anak panah di jalan Allah Azza wa Jalla, maka dia adalah orang yang adil lagi merdeka. Barangsiapa menua di jalan Allah, maka baginya cahaya pada Hari Kiamat. Siapa saja di antara laki-laki muslim yang memerdekakan seorang laki-laki muslim, maka Allah Azza wa Jalla akan menjadikan itu sebagai penyempurna dari setiap tulang dari tulang-tulangnya dan tulang dari tulang-tulang yang dimerdekakan dari api neraka*'."[1046]

١٦٩٦٠- حَدَّثَنَا رَوْحٌ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ بَهْرَامَ قَالَ: سَمِعْتُ شَهْرَ بْنَ حَوْشَبٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو ظَبْيَةَ قَالَ: قَالَ عَمْرُو بْنُ عَبَسَةَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَيُّمَا رَجُلٍ مُسْلِمٍ

[1046] Sanadnya *shahih*.

Mi'dan bin Abu Thalhah Asy-Syami Al Ya'muri termasuk tabiin yang *tsiqah*. Abu Najih As-Sulam adalah Amr bin Abasah RA.

HR. Abu Daud (4/29, no. 3965); At-Tirmidzi (4/172, no. 1635); dan An-Nasa`i (6/26, no. 3143).

رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، فَبَلَغَ مُخْطِئًا أَوْ مُصِيبًا فَلَهُ مِنَ الأَجْـــرِ كَرَقَبَةٍ أَعْتَقَهَا مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ.

16960. Rauh menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Hamid bin Bahram menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah mendengar Syahr bin Hausyab, dia berkata: Abu Zhabyah menceritakan kepadaku, dia berkata: Amr bin Abasah berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*laki-laki muslim mana pun yang melemparkan anak panah di jalan Allah Azza wa Jalla lalu sampai, baik kena sasaran atau meleset, maka dia memperoleh pahala seperti pahala hamba sahaya yang dimerdekakan dari keturunan Ismail*'."[1047]

١٦٩٦١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ -يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ-، قَالَ: حَدَّثَنِي الأَسْوَدُ بْنُ الْعَلاَءِ، عَنْ حُوَيٍّ مَوْلَى سُلَيْمَانَ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنْ رَجُلٍ أَرْسَلَ إِلَيْهِ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ وَهُوَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ قَالَ: كَيْفَ الْحَدِيثُ الَّذِي حَدَّثْتَنِي عَنِ الصُّنَابِحِيِّ؟ قَالَ: أَخْبَرَنِي الصُّنَابِحِيُّ أَنَّهُ لَقِيَ عَمْرَو بْنَ عَبَسَةَ فَقَالَ: هَلْ مِنْ حَدِيثٍ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ زِيَادَةَ فِيهِ وَلاَ نُقْصَانَ؟ قَالَ: نَعَمْ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَـــلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً أَعْتَقَ اللهُ بِكُلِّ عُضْوٍ مِنْهَا عُضْوًا مِنْهُ مِنَ النَّارِ، وَمَنْ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ بَلَغَ أَوْ قَصَّرَ كَانَ عِدْلَ رَقَبَةٍ، وَمَـــنْ شَابَ شَيْبَةً فِي سَبِيلِ اللهِ كَانَ لَهُ نُورًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

16961. Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, Abdul Hamid —yaitu Ibnu Ja'far— menceritakan kepada kami, dia

---

[1047] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Syarh bin Hausyab.

berkata: Al Aswad bin Al Ala` menceritakan kepadaku dari Huwai *maula* Sulaiman bin Abdul Malik, dari seorang laki-laki yang mengirimi surat kepada Umar bin Abdul Aziz yang sewaktu itu adalah khalifah. Dia berkata: Bagaimana hadits yang engkau ceritakan kepadaku dari Ash-Shanabihi? Dia berkata: Ash-Shanabihi mengabarkan kepadaku, bahwa dia pernah bertemu dengan Amr bin Abasah, lalu dia bertanya, "Apakah hadits Rasulullah SAW yang tidak ada tambahan maupun pengurangan?" Dia (Amr bin Anbasah) menjawab, "Ya. Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa memerdekakan budak, maka Allah akan memerdekakan setiap anggota tubuh darinya dengan anggota tubuh yang (terbakar) dari neraka. Barangsiapa menembakkan anak panah di jalan Allah, baik itu sampai atau kurang, maka itu setara dengan memerdekakan budak. Barangsiapa menua di jalan Allah, maka dia memperoleh cahaya pada Hari Kiamat*'."[1048]

١٦٩٦٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ وَابْنُ جَعْفَرٍ الْمَعْنَى قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي الْفَيْضِ، قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ فِي حَدِيثِهِ: سَمِعْتُ سُلَيْمَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ: كَانَ بَيْنَ مُعَاوِيَةَ وَبَيْنَ الرُّومِ عَهْدٌ وَكَانَ يَسِيرُ نَحْوَ بِلاَدِهِمْ حَتَّى يَنْقَضِيَ الْعَهْدُ، فَيَغْزُوَهُمْ فَجَعَلَ رَجُلٌ عَلَى دَابَّةٍ يَقُولُ: وَفَاءٌ لاَ غَدْرٌ، وَفَاءٌ لاَ غَدْرٌ، فَإِذَا هُوَ عَمْرُو بْنُ عَبَسَةَ، فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ كَانَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ قَوْمٍ

[1048] Sanadnya *dha'if*, sebab tidak diketahuinya seorang perawi yang mengirimi surat kepada Umar bin Abdul Aziz. Al Aswad bin Al Ala` Ats-Tsaqafi adalah perawi *tsiqah* dan Hawa *maula* Sulaiman bin Abdul Malik terkenal dengan julukan Abu Ubaid, dia adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh Imam Muslim.

عَهْدٌ فَلاَ يَحِلَّ عُقْدَةً، وَلاَ يَشُدَّهَا حَتَّى يَمْضِيَ أَمَدُهَا أَوْ يَنْبِذَ إِلَيْهِمْ عَلَى سَوَاءٍ، فَرَجَعَ مُعَاوِيَةُ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ.

16962. Abdurrahman bin Mahdi dan Ibnu Ja'far menceritakan kepada kami secara makna, keduanya berkata: Syu'bah bin Abu Al Faidh menceritakan kepada kami —Abdurrahman berkata dalam haditsnya: Aku mendengar— Sulaim bin Amir, dia berkata, "Ada perjanjian antara Mu'awiyah dan Romawi. Dia kemudian berangkat ke dekat negeri mereka, hingga jika perjanjian itu habis; maka dia akan memerangi mereka. Lalu ada seorang laki-laki di atas kendaraan berkata, 'Penyempurnaan yang tidak ada penundaan, penyempurnaan yang tidak ada penundaan'."

Pria itu ternyata adalah Amr bin Abasah. Aku kemudian bertanya kepadanya mengenai hal itu, maka dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa memiliki perjanjian antara dirinya dengan suatu kaum, maka dia tidak boleh membatalkan perjanjian. Dia juga tidak boleh melanggarnya hingga batas waktunya habis atau dia melakukan kepada mereka perkara yang serupa*'. Maka Mu'awiyah RA pun kembali."[1049]

١٦٩٦٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ طَلْقٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْبَيْلَمَانِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَنْ أَسْلَمَ؟ قَالَ: حُرٌّ وَعَبْدٌ، قَالَ: فَقُلْتُ: وَهَلْ مِنْ سَاعَةٍ أَقْرَبُ إِلَى اللهِ تَعَالَى مِنْ أُخْرَى؟ قَالَ: جَوْفُ اللَّيْلِ الآخِرُ، صَلِّ مَا بَدَا لَكَ حَتَّى تُصَلِّيَ

[1049] Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16952. Abu Al Faidh adalah Musa bin Ayyub Asy-Syami Al Himshi Al Mahdi, seorang perawi *tsiqah* yang banyak dipuji.

الصُّبْحَ، ثُمَّ انْهَهُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، وَمَا دَامَتْ كَأَنَّهَا حَجَفَةٌ حَتَّى تَنْتَشِرَ، ثُمَّ صَلِّ مَا بَدَا لَكَ حَتَّى يَقُومَ الْعَمُودُ عَلَى ظِلِّهِ، ثُمَّ انْهَهُ حَتَّى تَزُولَ الشَّمْسُ، فَإِنَّ جَهَنَّمَ تُسْجَرُ لِنِصْفِ النَّهَارِ، ثُمَّ صَلِّ مَا بَدَا لَكَ حَتَّى تُصَلِّيَ الْعَصْرَ، ثُمَّ انْهَهُ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ، فَإِنَّهَا تَغْرُبُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ وَتَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ، فَإِنَّ الْعَبْدَ إِذَا تَوَضَّأَ فَغَسَلَ يَدَيْهِ خَرَّتْ خَطَايَاهُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ، فَإِذَا غَسَلَ وَجْهَهُ خَرَّتْ خَطَايَاهُ مِنْ وَجْهِهِ، فَإِذَا غَسَلَ ذِرَاعَيْهِ وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ خَرَّتْ خَطَايَاهُ مِنْ بَيْنِ ذِرَاعَيْهِ وَرَأْسِهِ، وَإِذَا غَسَلَ رِجْلَيْهِ خَرَّتْ خَطَايَاهُ مِنْ رِجْلَيْهِ، فَإِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ وَكَانَ هُوَ وَقَلْبُهُ وَوَجْهُهُ أَوْ كُلُّهُ نَحْوَ الْوَجْهِ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ انْصَرَفَ كَمَا وَلَدَتْهُ أُمُّهُ، قَالَ: فَقِيلَ لَهُ: أَأَنْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: لَوْ لَمْ أَسْمَعْهُ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ أَوْ عَشْرًا أَوْ عِشْرِينَ مَا حَدَّثْتُ بِهِ.

16963. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ya'la bin Atha`, dari Yazid bin Thalaq, dari Abdurrahman bin Al Bailamani, dari Amr bin Abasah, dia berkata, "Aku pernah mendatangi Rasulullah SAW, lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah, siapakah yang memeluk Islam?' Beliau menjawab, '*Orang yang merdeka dan budak*'."

Amr bin Anbasah lanjut berkata, "Aku kemudian berkata, 'Apakah ada waktu yang lebih dekat kepada Allah *Ta'ala* daripada yang lain?' Beliau menjawab, '*Di pertengahan malam akhir, shalatlah dengan apa yang terlintas dalam dirimu hingga engkau pun selesai shalat Subuh, kemudian tahanlah hingga matahari terbit dan selama matahari sebesar perisai, hingga menyebar. Setelah itu shalatlah dengan apa yang terlintas dalam dirimu hingga batang pohon itu sejajar dengan bayangannya, kemudian tahanlah hingga*

matahari tergelincir karena itu adalah jahanam yang tengah menyala-nyala di tengah hari. Lalu shalatlah dengan apa yang terlihat dalam dirimu hingga shalat Ashar, kemudian tahanlah hingga matahari terbenam, karena matahari saat itu terbenam di antara dua tanduk syetan dan terbit di antara dua tanduk syetan. Sesungguhnya apabila seorang hamba berwudhu lalu mencuci kedua tangannya, maka kesalahannya gugur dari sela-sela kedua tangannya. Jika dia membasuh wajahnya, maka kesalahannya dari wajahnya pun gugur. Jika dia mencuci lengannya dan membasuh kepalanya, maka kesalahannya dari kedua lengan dan kepalanya pun gugur. Jika dia mencuci kedua kakinya, maka kesalahannya dari kedua kakinya pun gugur. Apabila dia bangkit untuk shalat dengan menghadapkan hati, wajah dan seluruh dirinya kepada Allah Azza wa Jalla, maka dia berubah sebagaimana saat dilahirkan'."

Amr bin Anbasah berkata lagi, "Setelah itu ada yang bertanya kepadanya, 'Apakah engkau mendengar ini dari Rasulullah SAW?' Dia menjawab, 'Sekiranya aku tidak mendengarnya sekali, dua kali, sepuluh kali ataukah dua puluh kali, maka aku tidak akan menceritakannya'."[1050]

١٦٩٦٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا الإِسْلاَمُ؟ قَالَ: أَنْ يُسْلِمَ قَلْبُكَ للهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَأَنْ يَسْلَمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِكَ وَيَدِكَ، قَالَ: فَأَيُّ الإِسْلاَمِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الإِيمَانُ، قَالَ: وَمَا الإِيمَانُ؟ قَالَ: تُؤْمِنُ بِاللهِ وَمَلاَئِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْبَعْثِ بَعْدَ الْمَوْتِ، قَالَ: فَأَيُّ

[1050] **Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Ibnu Al Bailamani. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 16956.**

الإِيمَانِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الْهِجْرَةُ، قَالَ: فَمَا الْهِجْرَةُ؟ قَالَ: تَهْجُرُ السُّوءَ، قَالَ: فَأَيُّ الْهِجْرَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الْجِهَادُ، قَالَ: وَمَا الْجِهَادُ؟ قَالَ: أَنْ تُقَاتِلَ الْكُفَّارَ إِذَا لَقِيتَهُمْ، قَالَ: فَأَيُّ الْجِهَادِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مَنْ عُقِرَ جَوَادُهُ وَأُهْرِيقَ دَمُهُ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثُمَّ عَمَلاَنِ هُمَا أَفْضَلُ الأَعْمَالِ إِلاَّ مَنْ عَمِلَ بِمِثْلِهِمَا حَجَّةٌ مَبْرُورَةٌ أَوْ عُمْرَةٌ.

16964. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ma'mar menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Amr bin Abasah, dia berkata, "Ada seorang laki-laki berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah Islam itu?' Beliau menjawab, '*Yaitu orang yang menyerahkan hati kepada Allah Azza wa Jalla dan kaum muslimin tidak terganggu dengan lidah dan tangannya*'. Dia berkata, 'Apakah perkara Islam yang paling utama?' Beliau menjawab, '*Keimanan*'. Dia berkata lagi, 'Apakah keimanan itu?' Beliau menjawab, '*Yaitu engkau beriman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan Hari Kebangkitan setelah kematian*'. Dia bertanya lagi, 'Apakah perkara keimanan yang paling utama?' Beliau menjawab, '*Hijrah*'. Dia bertanya lagi, 'Apakah hijrah itu?' Beliau menjawab, '*Yaitu berpindah dari kejelekan*'. Dia bertanya lagi, 'Maka hijrah apa yang paling utama?' Beliau pun menjawab, '*Berjihad*'. Dia bertanya, 'Apakah jihad itu?' Beliau menjawab lagi, '*Yaitu memerangi orang kafir jika bertemu mereka (di medan perang)*'. Dia bertanya lagi, 'Perkara jihad bagaimana yang paling utama?' Beliau menjawab, '*Orang yang menyembelih kedermawanannya dan mengalirkan darahnya*'."

Rasulullah SAW bersabda, "*Kemudian ada dua amalan yang paling utama kecuali jika ada orang yang melakukan keduanya yaitu haji mabrur atau umrah.*"[1051]

١٦٩٦٥- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ طَلْقٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْبَيْلَمَانِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ السُّلَمِيِّ قَالَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَنْ مَعَكَ عَلَى هَذَا الأَمْرِ؟ قَالَ: حُرٌّ وَعَبْدٌ، وَمَعَهُ أَبُو بَكْرٍ وَبِلاَلٌ، ثُمَّ قَالَ لَهُ: ارْجِعْ إِلَى قَوْمِكَ حَتَّى يُمَكِّنَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لِرَسُولِهِ، قَالَ: وَكَانَ عَمْرُو بْنُ عَبَسَةَ يَقُولُ: لَقَدْ رَأَيْتُنِي وَإِنِّي لَرُبُعُ الإِسْلاَمِ.

16965. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami dari Ya'la bin Atha', dari Yazid bin Thalaq, dari Abdurrahman bin Al Bailamani, dari Amr bin Abasah As-Sulami, dia berkata, Aku pernah berkata, 'Wahai Rasulullah, siapakah yang bersamamu dalam perkara ini?' Beliau menjawab, '*Orang yang merdeka dan budak*'."

Saat itu beliau bersama dengan Abu Bakar dan Bilal. Kemudian beliau berkata kepadanya, '*Pulanglah ke kaummu hingga Allah Azza wa Jalla memberikan kemungkinan terhadap Rasul-Nya*'."

Dia berkata, "Amr bin Abasah berkata, 'Sungguh engkau telah melihat diriku dan sesungguhnya aku adalah seperempat dari Islam'."[1052]

[1051] Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah *masyhur* lagi *tsiqah*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15337.

Al Mundziri (*At-Targhib*, 2/164) berkata, "Para perawinya adalah perawi *Shahih* dan diriwayatkan oleh Abdurrazzaq (11/127, no. 20107)."

[1052] Sanadnya *hasan*, karena ada perawi yang bernama Ibnu Al Bailamani yang dinilai *shahih*, sebagaimana disebutkan pada hadits no. 16963.